

2021

Laporan Tahunan
Annual Report

50 tahun



PaninBank

50 Tahun PaninBank
Bersama Berkarya untuk Tumbuh Berkelanjutan
Together, Building Sustainable Growth



Sanggahan

Laporan Tahunan 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk disusun dan diterbitkan berdasarkan Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan PaninBank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Semua angka keuangan maupun angka ekonomi yang ditampilkan dalam laporan tahunan ini baik yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafis adalah notasi dalam Bahasa Indonesia.

Selain itu, laporan ini juga memuat informasi mengenai Laporan Keberlanjutan yang disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

Dalam Laporan Tahunan ini memuat kata "Perusahaan," "Perseroan," "PaninBank", dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank Pan Indonesia Tbk yang menjalankan usaha di bidang Perbankan.

Disclaimer

The 2021 Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk was prepared and published based on OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 regarding the Annual Report of Issuers or Public Companies, OJK Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021 regarding Forms and Contents of the Annual Report of Issuers or Public Companies, and OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

This Annual Report contains statements of operations, finances, projections and plans, implementation of strategies and policies, and PaninBank's objectives, which are classified as forward-looking statements in implementing applicable laws and regulations, except for historical matters. These statements are subject to risks, uncertainties, and may result in actual developments that are materially different from those reported. All financial and economic figures displayed in this annual report, whether presented in tabular or graphical looks, are in Indonesia notation.

In addition, this report also contains information regarding the Sustainability Report, which is prepared according to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies.

This Annual Report contains the words "Company," "Company," "PaninBank", and "Bank", which is defined as PT Bank Pan Indonesia Tbk that operates a business in the field of banking service.





Bersama Berkarya untuk Tumbuh Berkelanjutan

PaninBank merayakan usia emas pada tahun 2021, menandai setengah abad perjalanannya menjalin relasi jangka panjang dengan para nasabah setia, membangun jaringan kerja yang melayani seluruh pelosok nusantara, dan menjadi bagian dari dinamika pembangunan negeri.

Ulang tahun ke-50 tersebut juga menandai fase awal transformasi multi-tahap multi-tahun di semua aspek operasional dan layanan PaninBank, termasuk dalam layanan perbankan digital. Dengan transformasi ini, PaninBank akan mampu terus relevan ke masa mendatang dengan membidik generasi milenial sebagai nasabah utama perbankan di masa depan, dan terus berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan kesejahteraan bangsa.

Together, Building Sustainable Growth

PaninBank celebrates its golden anniversary in 2021, marking half a century of journey in establishing long-term relationships with loyal customers, building a network that serves all corners of the archipelago, and being part of the dynamics of the country's development.

The 50th anniversary also marks the initial phase of a multi-year, multi-stage transformation in all aspects of PaninBank's operations and services, including digital banking services. With this transformation, PaninBank will be able to continue to be relevant into the future by targeting the millennial generation as the main banking customers in the future, and continuing to contribute to the Indonesian economy and the welfare of the nation.

Daftar Isi

Contents

- 1 Bersama Berkarya untuk Tumbuh Berkelanjutan
Together, Building Sustainable Growth
- 4 Lima Dekade Menoreh Pertumbuhan Gemilang
Five Decades of Remarkable Growth

16

Ikhtisar Utama Performance Highlights

- 16 Jejak Langkah
Milestones
- 21 Penghargaan
Awards
- 22 Ikhtisar Kinerja 2021
2021 Performance Highlights
- 24 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Highlights
- 26 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 29 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 30 Peristiwa Penting
Event Highlights

34

Laporan Manajemen Management Report

- 34 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
- 46 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
- 61 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk
Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk

64

Profil Perusahaan Company Profile

- 66 Informasi Umum
General Information
- 67 Skala Organisasi
Company Scale
- 68 Sekilas Perusahaan
Company at A Glance
- 71 Visi, Misi, dan Strategi
Vision, Mission, and Strategy
- 73 Bidang Usaha
Line of Business
- 78 Sektor dan Pasar Terlayani
Sector and Market Served
- 79 Rantai Pasokan
Supply Chain
- 80 Wilayah Operasional dan Jaringan Kantor
Operations Area and Office Network
- 82 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 84 Keanggotaan PaninBank dalam Asosiasi Industri
PaninBank Membership in Industrial Association
- 85 Perubahan Bersifat Signifikan
Significant Changes
- 85 Perubahan Komposisi Direksi
Changes in the Composition of the Board of Directors
- 85 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
Changes in the Composition of the Board of Commissioners
- 86 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 92 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 102 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile
- 105 Manajemen Perusahaan
Company Management
- 106 Demografi Karyawan
Employee Demography
- 108 Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competency Development

- 110 Informasi Pemegang Saham
Shareholder Information
- 111 Informasi Pemegang Saham Utama
Main Shareholder Information
- 112 Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Instrumen Keuangan
Subsidiaries, Associate Entities, and Financial Instruments
- 113 Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure
- 114 Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure
- 115 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 116 Kronologis Pencatatan Obligasi
Bond Listing Chronology
- 118 Lembaga Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions
- 119 Informasi pada Situs Web Perusahaan
Information on the Company Website

120

Analisis dan Diskusi Manajemen Management Discussion and Analysis

- 122 Perekonomian dan Industri Perbankan
Economy and Banking Industry
- 133 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Informasi Segmen Usaha
Operations Review per Business Segment
- 134 Entitas Anak, Asosiasi, dan Instrumen Keuangan
Subsidiary, Association, and Financial Instruments
- 153 Tinjauan Kinerja Keuangan
Overview of Financial Performance
- 194 Perbankan Ritel
Retail Banking

- 206** Perbankan Komersial
Commercial Banking
- 212** Perbankan Korporasi
Corporate Banking
- 216** Perbankan Institusional dan
BUMN
Institutional and SOE Banking
- 222** Perbankan Internasional
International Banking
- 226** Tresuri
Treasury
- 230** Teknologi informasi
Information Technology
- 236** Sumber Daya Manusia
Human Resources

246

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- 248** Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
- 262** Rapat Umum Pemegang
Saham (RUPS)
General Meeting of
Shareholders (GMS)
- 275** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 290** Komite-Komite di Bawah Dewan
Komisaris
Committees Under the Board of
Commissioners
- 312** Direksi
Board of Directors
- 337** Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of
Directors
- 349** Kebijakan Keberagaman dan
Suksesi Dewan Komisaris dan
Direksi
Diversity and Succession Policy
of the Board of Commissioners
and Board of Directors
- 355** Kebijakan Remunerasi
PaninBank
PaninBank Remuneration Policy
- 359** Fungsi Kepatuhan
Compliance Functions
- 369** Audit Internal
Internal Audit
- 377** Audit Eksternal
External Audit

- 379** Manajemen Risiko
Risk Management
- 393** Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 396** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 401** Budaya Perusahaan
Corporate Culture
- 401** Perlindungan Nasabah
Customer Protection
- 403** Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
- 405** Pakta Integritas Perseroan
Company Integrity Pact
- 405** Komitmen Anti Korupsi
Anti-Corruption Commitment
- 406** Penanganan Keluhan
Pelanggan
Customer Complaints Handling
- 407** *Whistleblowing System*
Whistleblowing System
- 410** Permasalahan Hukum
Legal Cases
- 412** Akses Informasi dan Data
Perusahaan
Information Disclosure and
Company Data
- 418** Rencana Strategis Perseroan
Company's Strategic Plans
- 421** Pengungkapan Aspek Lainnya
Disclosure of Other Aspects
- 423** Tata Kelola Terintegrasi dan
Manajemen Risiko Terintegrasi
Integrated Governance and
Integrated Risk Management
- 442** Manajemen Risiko
Risk Management

500

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

- 502** Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report
- 507** Dukungan Nyata PaninBank
terhadap Program
Keuangan dan Pembangunan
Berkelanjutan
PaninBank's Support of
Sustainable Financial and
Development
Program

- 513** Ikhtisar Aspek Keberlanjutan
Overview of Sustainability
Aspects
- 515** Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance
- 520** Membangun Budaya
Keberlanjutan
Sustainable Culture
- 522** Kinerja Ekonomi
Economic Performance
- 526** Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance
- 535** Kinerja Sosial
Social Performance
- 546** Pelaksanaan Program
PaninPeduli Tahun 2021
Implementation of the
PaninPeduli Program in 2021
- 548** Produk dan/atau Jasa
Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Financial Products
and/or Services
- 559** Lembar Umpan Balik
Feedback Form
- 561** Jaringan Kantor
Office Network
- 571** Laporan Keuangan
Financial Statements
- 801** Indeks GRI Standards – CORE
Option
GRI Standards Index – CORE
Option
- 804** Referensi POJK NO.51/
POJK.03/2017
POJK NO.51/POJK.03/2017
- 808** Referensi SEOJK Nomor 16/
SEOJK.04/2021: Laporan
Tahunan Emiten atau
Perusahaan Publik
SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021:
Annual Report of Public
Company

Lima Dekade
Menoreh Pertumbuhan
Gemilang

Five Decades of Remarkable Growth



Mu'min Ali Gunawan
Pendiri
Founder

“Industri Perbankan yang merupakan bisnis kepercayaan membutuhkan fokus dan ketekunan. Sejak awal pendirian PaninBank, kami berkomitmen untuk secara disiplin meningkatkan kekuatan permodalan dan pengelolaan manajemen secara profesional. Target market yang tepat dan inovasi produk yang didasari dengan prinsip kehati-hatian senantiasa diterapkan agar progres kinerja terukur dan berkelanjutan sesuai dengan praktik terbaik industri.”

“As a fiduciary business, the banking industry requires focus and persistence. Since its establishment, PaninBank has been committed to improving its capital base and the professionalism of its management. The right target market selection and product innovations based on the prudent banking principle were implemented in order to achieve measured and sustainable progress of performance in line with industry best practice standards.”

Salam Sejahtera,

Tahun 2021 PaninBank memasuki tahun ke-50 berkiprah di industri perbankan nasional. Kami bersyukur atas segala rahmat-Nya, dapat menyaksikan PaninBank menapaki usia emasnya dengan sejumlah pencapaian gemilang. Dalam 50 tahun perjalanannya sejak tahun 1971, PaninBank telah menorehkan catatan kepeloporan inovatif di industri perbankan, seperti bank merger pertama, bank devisa pertama dan bank pertama yang menjadi perusahaan publik. Inovasi adalah spirit yang mewarnai perjalanan PaninBank selama ini.

Kami bersyukur karena PaninBank kini menduduki posisi sebagai salah satu dari 10 besar bank di Indonesia. Pada akhir tahun 2021, PaninBank memiliki total aset sebesar Rp204 triliun dan permodalan sebesar Rp45 triliun, dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) salah satu terbaik di industri. Selain itu, PaninBank saat ini berhasil masuk kelompok bank BUKU 4 di Indonesia. Semua pencapaian itu menunjukkan kinerja PaninBank yang gemilang dalam 5 dekade ini.

Saya menjadi bankir sejak tahun 1965, bersama saudara saya Gunadi Gunawan. Pada tahun 1971, kami melakukan merger 4 bank menjadi PaninBank yang diresmikan oleh Gubernur Bank Indonesia Bapak Radius Prawiro pada tanggal 17 Agustus 1971. Saya meyakini bahwa menjalin hubungan dan kemitraan yang saling menguntungkan dengan para nasabah adalah filosofi yang mendasar. Untuk itu, izinkanlah kami untuk mengucapkan terima kasih kepada para nasabah setia PaninBank yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melayani

Greetings,

The year 2021 was the 50th year PaninBank serving in the national banking industry. We are grateful for all God's graces for being able to witness PaninBank entering its golden age with a number of outstanding achievements. In its 50-year journey since 1971, PaninBank has set a record of innovative pioneers in the banking industry, including as the first merger bank, the first foreign exchange bank and the first bank to become a public company. Innovation is the spirit that has highlighted PaninBank's journey so far.

We are grateful that PaninBank is among the top 10 banks in Indonesia. By the end of 2021, PaninBank had total assets of Rp204 trillion and capital of Rp45 trillion, with a CAR (*Capital Adequacy Ratio*) one of the best in the industry. In addition, PaninBank is now categorized as BUKU 4 bank in Indonesia. All of these achievements show remarkable performance of PaninBank in the last 5 decades.

I have been a banker since 1965 with my brother, Gunadi Gunawan. In 1971, we merged 4 banks into PaninBank which was inaugurated by Mr. Radius Prawiro, the Governor of Bank Indonesia on August 17, 1971. I believe that building mutually beneficial relationships and partnerships with customers is a fundamental philosophy. Hence, please allow us to thank our loyal PaninBank customers who have given us the opportunity to serve

kebutuhan keuangan Anda selama 50 tahun ini. Loyalitas nasabah merupakan salah satu kekuatan PaninBank.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas kepercayaan yang diberikan kepada PaninBank. Dukungan Anda menjadi motivasi bagi PaninBank untuk terus tumbuh dan memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan serta masyarakat luas. Kontribusi Anda semua telah menghantar PaninBank menjadi salah satu konglomerasi keuangan nasional yang diperhitungkan. Adalah penting bagi kami untuk memenuhi komitmen dan menjaga integritas di setiap tahapan strategi bisnis kami untuk senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat.

Di usia kelimpuluh ini, sebagai ungkapan kepedulian kepada para pemangku kepentingan kami, PaninBank terpenggil untuk membantu Pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kami telah menyatakan komitmen kami untuk mendorong akselerasi teknologi dan pengetahuan genomik di bidang kesehatan dengan mendonasikan dana sebesar Rp300 miliar melalui Yayasan Satria Budi Dharma Setia dalam kerja sama yang difasilitasi oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi serta Kementerian Kesehatan.

Selanjutnya, tak lupa kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pimpinan dan staf PaninBank, baik yang masih aktif maupun yang telah purnabakti, atas dedikasi dan loyalitasnya turut mendukung kinerja Perseroan sehingga PaninBank terus tumbuh selama 5 dekade. 50 tahun merupakan prestasi dan fondasi yang kuat bagi PaninBank untuk terus berkibar di kancah perbankan nasional.

Kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan PaninBank, perkenalkanlah kami bersama Anda semua merayakan ulang tahun yang ke-50. Marilah kita terus meningkatkan komitmen, motivasi dan silaturahmi yang telah terjalin dengan baik agar PaninBank terus menjadi kebanggaan industri perbankan nasional. Semoga PaninBank bisa terus menapak ke depan dengan lebih baik lagi.

your financial needs for the past 50 years. Customer loyalty is one of PaninBank's strengths.

We also thank the stakeholders for trusting PaninBank. Your support is a motivation for PaninBank to continue to grow and to provide added value to stakeholders and the society. Your contributions have brought PaninBank to become one of the national prominent financial conglomerates. It is imperative for us to fulfill our commitments and to maintain integrity at every stage of our business strategy to always maintain public trust.

In this fifty year of age, as an expression of our care about our stakeholders, PaninBank is called to support the Government effort to improve the health quality of Indonesian people. Therefore, we have expressed our commitment to encourage the acceleration of genomic technology and knowledge in the health sector by donating Rp300 billion through Satria Budi Dharma Setia Foundation in a collaboration facilitated by the Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment and the Ministry of Health.

Furthermore, last but not least, we would like to express our gratitude and appreciation to all leaders and staff of PaninBank, both active and retired, for their dedication and loyalty in supporting the Company's performance so that PaninBank continues to grow for 5 decades. 50 years is an achievement and a strong foundation for PaninBank to continue to stand out in the national banking industry.

To the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees of PaninBank, please allow us to celebrate its 50th anniversary with you all. Let us continue to strengthen our commitment, motivation and well-established friendship so that PaninBank will continue to be the pride of the national banking industry. We wish that PaninBank can continue to grow even better.

Mu'min Ali Gunawan
Pendiri
Founder

Dukungan PaninPeduli terhadap Pengembangan Penelitian serta Pelayanan Kesehatan Indonesia

PaninPeduli Supports the Development of Indonesia's Medical Research and Services

Founder PaninBank, Bapak Mu'min Ali Gunawan dan rombongan berkunjung ke Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, Bapak Luhut Binsar Pandjaitan dan berkomitmen memberikan donasi untuk Pengembangan Penelitian dan Pelayanan Kesehatan Indonesia.

Mr. Mu'min Ali Gunawan, Founder of PaninBank, led a delegation visiting the offices of Mr. Luhut Binsar Pandjaitan, the Coordinating Minister of Maritime and Investment Affairs, in a show of commitment to contribute to the development of Indonesia's Medical Research and Services.



Pandemi COVID-19 telah menggugah kesadaran semua pihak akan pentingnya memiliki big data genomik (informasi genetik) manusia Indonesia sebagai basis data bagi dokter dan peneliti biomedis untuk mempelajari bagaimana perbedaan genetik mempengaruhi efektivitas obat terhadap suatu penyakit. Penelitian ini sangat penting dalam mencari *root cause* agar penyakit-penyakit infeksi yang disebabkan kemunculan virus baru dapat dicegah dan ditangani lebih cepat dan lebih tepat.

Guna mendukung upaya ini pada tanggal 19 Mei 2022 PaninBank menyerahkan dana Rp300 miliar kepada Ketua Yayasan Satriabudi Dharma Setia, Dr. Vincentius S. Budhyanto disaksikan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, serta Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Dana tersebut akan digunakan untuk membangun Bank Data Genomik Manusia Indonesia (*Indonesian Human Genomic Data Bank*) yang pertama di Indonesia melalui peralatan pengurutan gen kapasitas tinggi (*high throughput genome sequencing*). Donasi ini bukan bersifat karitatif karena PaninBank akan terus mendukung riset genomik jangka panjang dan berkesinambungan.

The COVID-19 pandemic has focused the attention of all to the importance of having the big data on genomics (genetic information) of people in Indonesia that can serve as a database for doctors and biomedical researchers to study how genetic differences affect the effectiveness of drugs against a disease. This research is very important in finding the root cause so that infectious diseases caused by the emergence of new viruses can be prevented and handled faster and more precisely.

To support this effort, on 19 May 2022 PaninBank handed over Rp300 billion of funds to the Chairman of the Satriabudi Dharma Setia Foundation, Dr. Vincentius S. Budhyanto, witnessed by the Coordinating Minister for Maritime Affairs and Investment Luhut Binsar Pandjaitan, and Minister of Health Budi Gunadi Sadikin. The funds will be used to build the first Indonesian Human Genomic Data Bank in Indonesia using high-throughput genome sequencing. This donation is not something that is charitable because PaninBank will continue to support long-term and sustainable genomic research.



Bapak Lionto Gunawan, didampingi komisaris dan direksi PaninBank, menyerahkan secara simbolis donasi PaninPeduli disaksikan Menko Marinvet dan Menteri Kesehatan.

Mr. Lionto Gunawan, along with commissioners and directors of PaninBank, symbolically handed over the PaninPeduli donation in witness of the Coordinating Minister of Maritime and Investment Affairs and the Minister of Health.

Menjadi Bank Merger Pertama di Indonesia

Becoming the First Merger Bank in Indonesia



Pada tanggal 17 Agustus 1971, PT Pan Indonesia Bank Ltd (PaninBank) lahir dari penggabungan usaha tiga bank nasional, yakni Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Proses pendirian PaninBank menjadi catatan sejarah industri perbankan nasional karena merupakan penggabungan (*merger*) bank pertama di Indonesia.

Untuk mendorong kinerja dan meningkatkan status menjadi bank devisa, PaninBank menjalin kerja sama bantuan teknis dengan Credit Lyonnais Perancis. Dalam waktu satu tahun setelah berdiri, pada tahun 1972 PaninBank berhasil memperoleh izin devisa dan menjadi bank devisa swasta pertama.

On August 17, 1971, PT Pan Indonesia Bank Ltd (PaninBank) was incorporated from the merger of three national banks, namely Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja and Bank Industri dan Dagang Indonesia. The incorporation of PaninBank is a historical record for the national banking industry because it is the first merger bank in Indonesia.

To boost performance and to upgrade its status as a foreign exchange bank, PaninBank built a cooperation in technical assistance with Credit Lyonnais Perancis. Within one year of its incorporation, in 1972, PaninBank succeeded in obtaining a foreign exchange license and became the first private foreign exchange bank.

Berkembang Bersama Mitra Strategis

Growing with Strategic Partners

Selama 5 dekade, PaninBank telah mengembangkan kemitraan strategis dengan berbagai institusi keuangan internasional termasuk Dai-Ichi Kangyo Bank, Jepang, dan Westpac Banking Corporation Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group. Reputasi PaninBank telah dipercaya oleh mitra internasional untuk mengembangkan bisnis keuangan di Indonesia.

Kini PaninBank telah berkembang menjadi konglomerasi keuangan Panin Group yang terdiri dari 8 entitas usaha: PaninBank, Panin Sekuritas, Panin Asset Management, Panin Dai-ichiLife, Clipan Finance, Asuransi MAG, Panin Dubai Syariah Bank yang merupakan perusahaan patungan bersama Dubai Islamic Bank, serta Verena Multi Finance, perusahaan patungan dengan Mizuho Leasing Co, Ltd (Mizuho Leasing Group). Seluruh perusahaan Panin Group sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik.

Over the past 5 decades, PaninBank has developed strategic partnerships with various international financial institutions including Dai-Ichi Kangyo Bank, Japan and Westpac Banking Corporation Australia which was later taken over by ANZ Banking Group. PaninBank's reputation has been trusted by international partners to develop financial business in Indonesia.

Today, PaninBank has developed into a financial conglomerate, Panin Group, consisting of 8 business entities: PaninBank, Panin Sekuritas, Panin Asset Management, Panin Dai-ichiLife, Clipan Finance, MAG Insurance, Panin Dubai Syariah Bank, which is a joint venture company with Dubai Islamic Bank, and Verena Multi Finance, a joint venture company with Mizuho Leasing Co., Ltd. (Mizuho Leasing Group). All Panin Group companies are listed on Indonesia Stock Exchange as public companies.



Bank Pertama yang Menjadi Perusahaan Terbuka

The First Bank to Become a Public Company

Tahun 1982 menjadi salah satu jejak sejarah penting dalam perjalanan usaha PaninBank. Pada bulan Oktober 1982, PaninBank resmi menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham perdana kepada masyarakat di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia). Aksi korporasi tersebut menjadikan PaninBank sebagai bank pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di bursa dengan kode PNBK.

The year 1982 was one of the important milestones in PaninBank's business journey. In October 1982, PaninBank officially became a public company through an initial public offering on Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange). This corporate action made PaninBank the first bank in Indonesia to list its shares on the stock exchange with ticker code PNBK.





Mitigasi Risiko untuk Pertumbuhan yang Lebih Mantap

Risk Mitigation for Steadier Growth

Dalam perjalanan usahanya, PaninBank berhasil melalui pasang surut kondisi perekonomian berkat konsistensi dalam menjalankan prinsip kehati-hatian didukung oleh strategi bisnis serta struktur permodalan yang terus ditingkatkan. Pada saat krisis multidimensi melanda Indonesia tahun 1998, PaninBank dapat melewati masa-masa sulit. PaninBank merupakan salah satu dari sedikit bank yang disertifikasi oleh lembaga pemeringkat internasional sebagai bank kategori "A" dan dibebaskan dari rekapitalisasi pemerintah.

Lima puluh tahun berkiprah di industri perbankan telah membentuk landasan yang kokoh bagi PaninBank untuk lebih maju ke depan. Kinerja PaninBank terus tumbuh dari tahun ke tahun secara berkesinambungan berkat pengelolaan risiko yang berjalan efektif. Pada tahun 2021, hasil Penilaian Profil Risiko PaninBank berada pada peringkat komposit 2. Hal ini menunjukkan bahwa meski berada di tengah tantangan dan disrupsi yang mengganggu aktivitas bisnis, secara umum PaninBank tetap mengelola risiko secara baik dan efektif sesuai dengan aturan yang berlaku.

In its business journey, PaninBank has been successful in going through the ups and downs of the economic environment thanks to its consistency in implementing the prudential principle, supported by its business strategy and continuous capital structure improvement. When the multidimensional crisis hit Indonesia in 1998, PaninBank was able to get through difficult times. PaninBank is one of the few banks certified by an international rating agency as a "A" category bank and exempt from government recapitalization.

Fifty years experience in the banking industry has formed a solid foundation for PaninBank to move forward. PaninBank's performance continues to grow from year to year on an ongoing basis due to effective risk management. In 2021, PaninBank's Risk Profile Assessment were at a composite rating 2. This shows that despite being in the midst of business challenges and disruptions, in general, PaninBank still manages risk properly and effectively in accordance with the applicable regulations.

12 Memperoleh Kepercayaan Nasabah dan Masyarakat

Gaining the Trust of Customers and the Public

Keberhasilan PaninBank menjaga keberlangsungan usaha tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan para nasabah setia dan masyarakat. Kini PaninBank telah tumbuh dan berkembang menempati posisi 10 besar bank komersial nasional sejak 1998, menjadi salah satu dari 3 bank swasta yang menjadi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 4, dan memiliki lebih dari 500 kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai penghargaan dan pengakuan eksternal telah kami terima di sepanjang perjalanan usaha PaninBank. Kami memaknainya sebagai bentuk kepercayaan masyarakat yang mendorong kami untuk terus berinovasi untuk meningkatkan kinerja ke depan.

PaninBank's success in maintaining business continuity is supported by the trust of loyal customers and the public. Now, PaninBank has grown and developed as one of the top 10 national commercial banks since 1998, becoming one of 3 private banks that became Commercial Bank for Business Groups (BUKU) 4, and has more than 500 branch offices throughout Indonesia. We have received various awards and external recognitions throughout PaninBank's business journey. We perceive them as public trust that encourages us to continue to innovate for better performance in the future.





Mengembangkan Produk dan Layanan Keuangan yang Inovatif

Developing Innovative Financial Products and Services

Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi yang pesat, PaninBank optimis dapat mempertahankan pertumbuhan bisnis yang positif. Dalam rangka memperluas pangsa pasar agar tetap berdaya saing tinggi, PaninBank terus berinovasi dan berinvestasi pada pengembangan produk maupun layanan keuangan yang paling diminati nasabah. Selain itu, PaninBank juga berupaya membangun ekosistem bisnis yang kuat bersama entitas anak, antara lain melalui kegiatan *cross-selling* dalam rangka memperluas jangkauan dan basis nasabah.

PaninBank dikenal sebagai salah satu *market maker* yang berperan aktif dalam mendukung pasar uang nasional. Dengan likuiditas yang kuat selaras dengan pertumbuhan rasio dana murah (CASA) yang cukup signifikan, Segmen Tresuri secara cermat mengelola kelebihan dana jangka pendek yang tersedia melalui instrumen pasar uang sehingga menjadi produktif. Segmen Tresuri PaninBank merupakan salah satu unit kerja di Bank yang berperan aktif mendukung geliat pasar uang nasional. Melalui segmen ini, PaninBank secara aktif melakukan penerbitan dan memasarkan produk-produk pasar modal. Sampai akhir tahun 2021, *outstanding* Obligasi Pemerintah yang dikelola PaninBank mencapai Rp3,05 triliun.

In the midst of increasingly fierce competition in the banking industry and rapid technological advances, PaninBank is optimistic that it can maintain positive business growth. In order to expand market share to remain highly competitive, PaninBank continues to innovate and invest in the development of financial products and services that customers are most interested in. In addition, PaninBank also seeks to build a strong business ecosystem with its subsidiaries, among others, through *cross-selling* activities for expansion of their coverage and customer basis.

PaninBank is recognized as one of the market makers who play an active role in supporting the national money market. With strong liquidity in line with the significant growth in the low-cost funds ratio (CASA), Treasury Segment carefully manages the available excess of short-term funds through money market instruments to become productive. PaninBank Treasury segment is one of the working units in the Bank that plays an active role in supporting the movement of the national money market. Through this segment, PaninBank actively issues and offers capital market products. At end of 2021, the *outstanding* Government Bonds managed by PaninBank reached Rp3.05 trillion.

14 Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkesinambungan

Sustainable Human Resource Development

PaninBank menempatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai mitra yang berperan besar dalam mendukung kemajuan dan pertumbuhan bisnis pada jangka panjang. Perseroan telah merumuskan inisiatif kebijakan pengelolaan SDM yang terencana dan tepat sasaran dengan mempertimbangkan berbagai jenis disrupsi yang terjadi di masa kini maupun berpotensi terjadi di masa depan.

PaninBank berinvestasi pada sejumlah program pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM yang dinilai dapat memberikan *outcome* positif bagi pertumbuhan PaninBank ke depan. PaninBank terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan SDM secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa seluruh SDM yang dimiliki memenuhi standar industri perbankan. Selain itu, PaninBank fokus pada pengembangan karyawan untuk menjadi *Brand Ambassador*, dan penanaman budaya manajemen risiko yang bertanggung jawab.

PaninBank places human resources (HR) as partners who play a key role in supporting business progress and growth in the long term. The Company has formulated a planned and targeted HR management policy initiative by taking into account the various types of the existing and potential disruptions.

PaninBank invests in a number of training programs and human resource capacity building which are considered to be able to provide positive outcomes for PaninBank's future growth. PaninBank continues to improve the capacity and capability of its human resources on an ongoing basis to ensure that all of its human resources meet the standards of the banking industry. In addition, PaninBank focuses on developing employees to become Brand Ambassadors and instilling an accountable risk management culture.



Memasuki Era Digital Dengan Percaya Diri

Entering Digital Age with Confidence

Transformasi digital menjadi kunci dalam menjawab peluang bisnis di era *open banking* yang terus berkembang. Oleh karena itu, digitalisasi proses bisnis di lingkup PaninBank terus berlangsung agar dapat menyediakan layanan perbankan yang semakin cepat, aman, dan dapat menjawab kebutuhan setiap nasabah.

Saat ini, PaninBank sudah memiliki sejumlah platform perbankan digital terutama di segmen perbankan ritel, yang memiliki beragam fitur penuh manfaat dan sudah akrab digunakan oleh para nasabah, seperti Internet Panin, Mobile Panin, dan layanan uang elektronik (*e-Cash*) yang dapat diakses dengan mudah 24/7. PaninBank berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur layanan berbasis *server* yang sudah ada agar mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan kepada para nasabah.

Seiring dengan langkah PaninBank menuju pengoperasian perbankan digital secara menyeluruh, pada tahun 2021 PaninBank memulai penerapan *roadmap* pengembangan Teknologi Informasi tahap 1. Dengan demikian, semua platform perbankan ritel PaninBank diharapkan dapat semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Digital transformation is the key in seizing on business opportunities in the era of open banking that continues to grow. Hence, digitization of business processes within PaninBank continues in order to provide banking services that are faster, safer and able to answer the needs of each customer.

Currently, PaninBank already has a number of digital banking platforms, especially in the retail banking segment, which has a variety of useful features that customers are familiar with, such as Internet Panin, Mobile Panin and electronic money (*e-Cash*) services that can be accessed easily 24/7. PaninBank is committed to continuing to develop the existing server-based service features in order to be able to create sustainable added value for customers.

In line with PaninBank's steps towards full digital banking operations, in 2021, PaninBank started implementing Information Technology development roadmap phase 1. Thus, all PaninBank retail banking platforms are expected to be more robust in the coming years.



Jejak Langkah

Milestones



Dalam kiprah 50 tahun perjalanannya, PaninBank terbukti berhasil menjaga keberlangsungan usaha yang tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan para nasabah setia dan masyarakat.

PaninBank was able to sustain its business continuity during a span of 50 years thanks to the consistent support and trust of customers and the public at large.

1971

Pada tanggal 17 Agustus 1971, PaninBank didirikan melalui aksi merger 3 (tiga) bank, yaitu PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, serta PT Bank Industri dan Dagang Indonesia.

On August 17, 1971, PaninBank was established through a merger of 3 (three) banks, namely PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, and PT Bank Industri dan Dagang Indonesia.



1972

- PaninBank tumbuh dan berkembang sebagai bank umum terbesar di Indonesia;
- Mendapatkan izin sebagai bank devisa.
- PaninBank grew to become the largest commercial bank in Indonesia
- Acquired license as foreign exchange bank.



1973

Berpartisipasi dalam proses pembentukan 2 (dua) institusi keuangan non-bank, yaitu Private Development Finance Company of Indonesia Ltd dan Mutual International Finance Corporation Ltd.

Participated in the establishment of two non-bank financial institutions, namely Private Development Finance Company of Indonesia Ltd. and Mutual International Finance Corporation Ltd.



1974

Penggabungan usaha dengan PT Bank Lingga Harta.

The merger with PT Bank Lingga Harta.



1975

Penggabungan usaha dengan Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi.

The mergers with Bank Pembangunan Ekonomi and Bank Pembangunan Sulawesi.





- PaninBank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebagai Bank pertama yang *go public* di Indonesia.
- Pendirian Clipan Leasing melalui kerja sama dengan Credit Lyonnais & Overseas. Di tahun yang sama, PaninBank mulai memasuki era perbankan modern.



Menerima bantuan teknis dari Credit Lyonnais, Perancis.

Technical assistance with Credit Lyonnais, France

1978

- PaninBank is the first Bank in Indonesia to go public by listing it shares at the Jakarta Stock Exchange.
- Established Clipan Leasing in corporation with Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank. This year, the Bank entering modern banking era.

1982



Implementasi program komputerisasi.

Implementation of Computerization program.

1988



Pendirian Westpac PaninBank (perusahaan patungan bersama antara PaninBank dan Westpac Banking Corporation-Australia).

Established Westpac PaninBank as a joint venture company with Westpac Banking Corporation Australia.

1990

1980

Peresmian kantor pusat baru di Senayan, Jakarta.

The opening of new head office in Senayan, Jakarta.



1986

Co-Branding dengan AMEX Gold Card.

Co-Branding with AMEX Gold Card.



1989

Pendanaan luar negeri pertama yang dilakukan oleh PaninBank, bekerja sama dengan ASEAN Finance Corporation Limited.

The first foreign funding by ASEAN Finance Corporation Limited.



1991

- Mendapat kepercayaan sebagai salah satu bank penyalur pinjaman Bank Dunia untuk AFP.
- Menerima fasilitas kredit bergulir senilai USD32 juta dari Singapura.

- Trusted as one of the World Bank's lending banks for AFP.
- PaninBank received a revolving credit facility of USD32 million from Singapore.





- Perayaan HUT perak ke-25 tahun.
- Mendapat penghargaan dari Moody's Investors Service, Standard & Poor's, dan Thomson BankWatch & Capital Intelligence.
- PaninBank celebrated Silver Anniversary
- Received an award from Moody's Investors Service, Standard & Poor's, and Thomson BankWatch & Capital Intelligence.

1996



- Memasang 86 mesin ATM baru.
- Pasca krisis melanda, PaninBank menerima penghargaan sebagai Bank terbaik versi Moody's Investor Services.
- Diakui sebagai bank swasta terbesar di Indonesia yang tidak termasuk dalam daftar bank milik Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).
- Perubahan tampilan (*re-design*) kantor-kantor cabang menjadi lebih menarik.
- Peluncuran produk dan fasilitas layanan baru, seperti: produk investasi ritel (Dalink),

2001

fasilitas *National Call Centre* dan *automated telephone banking*, serta mempromosikan produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Mobil (KPM).

- Installed 86 new ATMs.
- Best ranked in the banking industry after the crisis by Moody's Investor Services.
- The largest private bank in Indonesia (non Indonesian Bank Restructuring Agency/ IBRA).
- Update and modern branch offices.
- Launched New product of retail investment (Dalink), National call center and automated telephone banking, and promoting KPR and KPM.



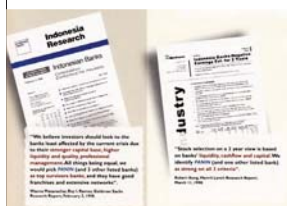
Menerima penghargaan sebagai "Bank Publik Terbaik", dari Markplus dan Majalah SWA.

Awarded as Best Public Bank by Markplus and SWA Magazine.

2003

1998

- Tercatat sebagai satu-satunya bank 10 besar nasional yang masuk ke dalam kategori "A" sehingga tidak perlu mengikuti program rekapitalisasi Pemerintah.
- Menerima penghargaan sebagai Bank Domestik Terbaik di Indonesia versi The Global Finance Magazine.
- During the monetary crisis, PaninBank was the only bank in "A" Category among 10 largest private banks. Moreover, PaninBank was not included in the Government recapitalization program.
- Awarded as the Best Domestic Bank in Indonesia by The GlobalFinance Magazine.



2002

Mencapai posisi terkemuka di sektor perbankan *consumer* dan jasa.

Achieved a leading position in consumer banking and services.



2004

- Peluncuran Program CSR "Panin Peduli".
- Bekerja sama dengan MasterCard International dalam hal penerbitan kartu debit Magna Card.
- Launched Panin Peduli CSR program.
- Launched Debit Magna Card in cooperation with International MasterCard.



2006

- Meraih penghargaan sebagai "Bank Terbaik untuk Forex Transaction", versi Asia Money.
- Memiliki 259 kantor cabang.
- Achieved an award as Best Bank for Forex Transaction, Asia Money version.
- Had 259 branches.



2008

Peluncuran produk BisnetPanin.

Launched BisnetPanin.



Memiliki 389 kantor cabang dan 527 ATM.

Had 389 branches and 527 ATMs.

2009



- Peluncuran program CSR: “Menghentikan Kembali Indonesia”.
- Implementasi CBS Teller System.
- Implemented CSR program of “Reforestation Indonesia”.
- Implemented CBS Teller System

2011



Meraih penghargaan di ajang “Bisnis Award 2013” dengan predikat “Perusahaan Terbaik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk Sektor Keuangan”.

PaninBank was again recognized at the “Bisnis Award 2013” as the Best Listed Company in Indonesia Stock Exchange for the Financial Sector.

2013



- Peluncuran produk baru bernama “Program Tabungan Super Bonanza 2015” dengan total hadiah mencapai Rp100 miliar.
- Peluncuran produk InternetPanin.
- Launched “2015 Super Bonanza Savings Program” with total prize of Rp100 billion.
- Launched InternetPanin.

2015

2010

- Melalui layanan PaninOne, setiap nasabah perorangan dan korporasi di seluruh dunia dapat mengakses layanan fasilitas perbankan selama 24/7 melalui 18.500 ATM di Indonesia.
- Peluncuran nilai-nilai budaya kerja baru: “I CARE”.
- Peluncuran core banking dengan sistem baru.
- With PaninOne service, individual and corporate customers have 24/7 access through 18,500 ATMs in Indonesia.
- Launched I Care.
- Launched core banking with new system.



2012

Meraih predikat “Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region”, dan “Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks”, dari The Asian Banker, Singapura.

Achieved “Best Improved Retail Bank in Asia Pasific, Central Asia, Africa and the Gulf Region”, and “Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks” from The Asian Banker, Singapore.

2014

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dan memutuskan untuk mengangkat Bapak Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur PaninBank menggantikan Bapak Drs. H. Rostian Sjamsudin.

Held the Extraordinary General Meeting of Shareholders to stipulate the appointment of Mr. Herwidayatmo as President Director to replace Drs. H. Rostian Sjamsudin.

2016

- Bergabung dengan jaringan ATM Prima BCA dan menandatangani Co-Branding Flazz BCA.
- Peluncuran aplikasi MobilePanin.
- Joined ATM Prima BCA network and signed Co-Branding Flazz BCA.
- Launched the MobilePanin application

- Penandatanganan jalinan kesepakatan strategis terkait uang elektronik atau *e-money* dengan Bank Mandiri.
- Bekerja sama dengan Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kemendagri RI terkait pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), data kependudukan, dan KTP elektronik.
- Peluncuran produk Tabungan Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin dan pembukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

- A strategic agreement was signed regarding e-money with Bank Mandiri.
- Signing of Cooperation Agreement on the Utilization of Population Identification Number (NIK), Population Data, and Electronic Identity Card with Dukcapil.
- PaninBank launched RDN Panin at Indonesia Stock Exchange Building (IDX)

Penetapan PaninBank sebagai kategori Bank Umum Kegiatan Usaha 4 (BUKU 4) melalui Surat OJK No. S-15/ PB.33/2019 tanggal 11 Maret 2019.

Determined as BUKU 4 category bank based on OJK Letter No. S-15/ PB.33/2019 dated March 11, 2019.

2017

2019

2018

Penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi dengan nilai pokok sebesar Rp6,802 triliun.

The Company successfully completed the issuance of Bonds and Subordinated Bonds, amounting to Rp6.802 trillion.

2020

Dinobatkan sebagai Bank yang memiliki nasabah paling loyal dalam Survei *Satisfaction, Loyalty and Engagement* (SLE) 2020, versi InfoBank yang bekerja sama dengan Marketing Research Indonesia.

PaninBank has been named as the Bank with the most loyal customers in 2020 Satisfaction, Loyalty & Engagement (SLE) Survey conducted by InfoBank in collaboration with Marketing Research Indonesia.

2021

- Perayaan HUT emas ke-50 tahun.
- 50th golden anniversary celebration



PaninBank

Penghargaan Awards



Peringkat ke-1 Satisfaction Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

1st Rank Satisfaction for Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Peringkat ke-3 Satisfaction (ATM) Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

3rd Rank Satisfaction (ATM) Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine



Peringkat ke-1 Engagement Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

1st Rank Conventional Commercial Bank Engagement (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Peringkat ke-3 Loyalty Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

3rd Rank Loyalty Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine



Peringkat ke-1 Marketing Engagement Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

1st Rank Marketing Engagement for Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Peringkat ke-2 Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
10th Digital Brand Awards – Majalah Infobank

2nd Rank Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
10th Digital Brand Awards – Infobank Magazine



Peringkat ke-1 Satisfaction (Kantor Cabang) Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

1st Rank Satisfaction (Branch Office) Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Indonesia Best Bank 2021 with Great Financial Health and Corporate Performance Innovative Banking Retail Business
Category: BUKU 4 with total assets under 500 trillion – Warta Ekonomi Awards 2021

Indonesia Best Bank 2021 with Great Financial Health and Corporate Performance Innovative Banking Retail Business
Category: BUKU 4 with total assets under 500 trillion – Warta Ekonomi Awards 2021



Peringkat ke-2 SLE INDEX 2021 Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

2nd Rank SLE INDEX 2021 Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Bank Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Kantor Pengelolaan Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Terbaik – Bank Indonesia Award 2021-Bank Indonesia

Bank Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Kantor Pengelolaan Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Terbaik – Bank Indonesia Award 2021-Bank Indonesia



Peringkat ke-2 Satisfaction (Teller) Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

2nd Rank Satisfaction (Teller) Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Commitment CC-Environmental-Social-Governance
ESG Awards 2021-Berita Satu Media Holdings

Commitment CC-Environmental-Social-Governance
ESG Awards 2021-Berita Satu Media Holdings



Peringkat ke-2 Satisfaction (Customer Service) Bank Umum Konvensional (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Majalah Infobank

2nd Rank Satisfaction (Customer Service) Conventional Commercial Banks (BUKU 4)
Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021 – Infobank Magazine

Ikhtisar Kinerja 2021

2021 Performance Highlights

Di tengah tantangan pandemi COVID-19 yang belum berakhir, PaninBank tetap mampu melanjutkan pertumbuhan bisnis yang positif dan berkelanjutan, seraya terus berkontribusi bagi kemajuan industri perbankan nasional melalui produk dan/atau jasa keuangan yang dimiliki.

Amidst challenging conditions due to the ongoing COVID-19 pandemic, PaninBank was able to sustain a positive business growth, while continuing to contribute to the progress of the national banking industry through its financial products and/or services.

Menjaga Kualitas Penyaluran Kredit Maintaining Quality Loan Disbursement



Total kredit disalurkan
Total Loans

Rp **113,29**
triliun | trillion



NPL *gross*
Gross NPL

3,54%



NPL *net*
Net NPL

0,95%

Mendapatkan Kepercayaan Nasabah Di Tengah Pandemi Maintaining Customer Confidence Amidst the Pandemic



Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Funds

Rp **134,07**
triliun | trillion



Rasio CASA
CASA Ratio

45,12%



Margin Bunga Bersih
Net Interest Margin (NIM)

5,10%

Kemampuan dalam Menghadapi Risiko Pasar Tetap Terjaga Maintaining the Ability to Absorb Market Risk



Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Capital Adequacy Ratio (CAR)

29,86%

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

Sebagai bagian dari Industri Jasa Keuangan (IJK), PaninBank menegaskan posisinya untuk ikut ambil bagian dalam mewujudkan hadirnya ekosistem perbankan yang berkelanjutan dengan terus meningkatkan portofolio keuangan berkelanjutan yang dimiliki seraya tetap membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan semua nasabah.

As part of the Financial Services Industry (IJK), PaninBank affirms its commitment to contribute to the creation of a sustainable banking ecosystem, by continuously expanding its sustainable financing portfolio while continuing to build harmonious and mutually beneficial relationships with all customers.

9 
portfolio

Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan
Number of products classified as sustainable finance activity



Penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan Distribution of loans for sustainable business activities



Penyaluran kredit untuk UMKM
Loans for MSMEs

Rp20.898
miliar | billion

Penyaluran kredit untuk pembiayaan infrastruktur
Loans for infrastructure financing



Rp25.696
miliar | billion

Penyaluran kredit untuk aktivitas keberlanjutan lainnya
Loans for other sustainability activities

Rp1.561
miliar | billion



Jumlah kegiatan yang berkaitan dengan program edukasi literasi keuangan (kali)

Number of events related to financial literacy education program (times)



253



Persentase total kredit atas kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit bank keseluruhan

Percentage of loans for sustainable business activities to total loan portfolio

20,18%

Penyaluran Dana CSR Program Panin Peduli
Total funding for Panin Peduli CSR Program

Rp6,03
miliar | billion



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

(dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah)

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Aset						Assets
Kas	1.740	1.871	1.339	1.193	1.169	Cash
Giro pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	1.742	2.381	9.014	9.199	10.496	Demand Deposits with Bank Indonesia & Others Bank
Giro pada Bank Lain-Bersih	3.008	2.038	848	829	920	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain-Bersih	7.275	8.450	4.159	4.649	5.706	Placement in BI & Others Bank-Net
Efek-efek-Bersih	36.793	43.062	17.901	12.288	32.166	Securities-Net
Tagihan Derivatif-Pihak Ketiga	6	3	38	67	8	Derivative Receivables-Third Party
Kredit-Bersih	113.294	116.110	136.725	137.386	128.652	Loans-Net
Tagihan Anjak Piutang-Bersih	82	671	695	736	1.140	Factoring Receivables-Net
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali-Pihak Ketiga	15.959	17.258	11.682	13.150	7.934	Securities Purchased with Agreements to Resell-Third Parties
Piutang Sewa Pembiayaan-Bersih	203	433	741	1.436	2.786	Finance Lease Receivables-Third Party
Piutang Pembiayaan Konsumen-Bersih	5.661	7.176	9.846	9.387	6.971	Consumer Financing Receivables-Net
Tagihan Akseptasi	2.080	2.496	2.578	2.408	2.272	Acceptances Receivable
Penyertaan dalam Bentuk Saham-Bersih	724	661	753	565	585	Investment in Shares of Stock-Net
Biaya Dibayar Dimuka	100	70	135	139	124	Prepaid Expenses
Aset Tetap-Bersih	10.642	10.326	10.313	10.261	9.688	Fixed Assets-Net
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	0	0	0	0	168	Non-Current Assets Held for Sale
Aset Pajak Tangguhan-Bersih	419	101	31	126	343	Deferred Tax Assets-Net
Aset Tak Berwujud	321	214	145	120	138	Intangible Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	0	0	0	0	0	Investment in Associates
Aset Lain-lain-Bersih	4.414	4.746	4.344	3.265	2.276	Other Assets-Net
Jumlah Aset-Bersih	204.463	218.067	211.287	207.204	213.542	Total Assets-Net

(dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah)

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Liabilitas dan Ekuitas						Liabilities and Equity
Liabilitas Segera	171	203	175	288	499	Liabilities Payable Immediately
Simpanan dari Nasabah	134.068	143.029	131.403	137.694	145.671	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	1.767	1.374	3.865	555	3.632	Deposits from other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali-Pihak Ketiga	6.902	2.518	4.910	0	8.138	Securities Sold under the Agreements to repurchase-Third Party
Liabilitas Derivatif-Pihak Ketiga	6	3	38	66	9	Derivatives Payable-Third Party
Liabilitas Akseptasi	2.083	2.506	2.583	2.412	2.276	Acceptance Payables
Surat Berharga yang Diterbitkan-Bersih	3.994	11.513	11.494	11.541	4.849	Securities Issued-Net
Pinjaman yang Diterima-Pihak Ketiga	1.286	3.094	5.645	4.748	4.480	Borrowings-Third Party

(dalam miliar Rupiah | In billion Rupiah)

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Utang Pajak	140	109	274	310	164	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	717	1.168	876	893	1.062	Post-Employment Benefits Obligation
Liabilitas Pajak Tangguhan	0	0	0	0	0	Deferred Tax Liabilities
Beban yang Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	988	1.303	1.797	2.170	1.991	Accrued Expenses and Other Liabilities
Obligasi Subordinasi-Bersih	3.792	3.788	3.785	5.780	4.482	Subordinated Bonds-Net
Modal Pinjaman	0	0	0	0	0	Borrowed Equity
Jumlah Liabilitas	155.915	170.607	166.845	166.457	177.253	Total Liabilities
Modal Saham	2.409	2.409	2.409	2.409	2.409	Capital Stock
Agio Saham	3.441	3.441	3.444	3.444	3.444	Additional Paid-In Capital
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali	(269)	(268)	(141)	(118)	(29)	Difference in Value of Equity Transactions with Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	8.730	9.652	7.777	7.449	6.710	Other Equity Components
Saldo Laba	31.136	28.991	27.886	24.562	21.448	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	3.102	3.237	3.067	3.001	2.307	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	48.548	47.460	44.442	40.747	36.289	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	204.463	218.067	211.287	207.204	213.542	Total Liabilities and Equity

Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian Consolidated Statements of Comprehensive Income

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain | In billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Pendapatan bunga	14.347	16.186	17.725	17.212	17.483	Interest Revenues
Beban Bunga	(4.792)	(7.378)	(8.756)	(8.248)	(8.832)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	9.555	8.807	8.969	8.964	8.651	Interest Revenues-Net
Pendapatan Operasional Lainnya	3.110	3.277	1.912	2.407	1.546	Other Operating Revenue
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai	(5.350)	(2.683)	(1.599)	(1.948)	(2.562)	Reversal of Provision (Provision) for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	(4.866)	(5.476)	(4.866)	(5.048)	(4.736)	Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya-Bersih	(1.756)	(2.199)	(4.553)	(4.589)	(5.752)	Other Operating Expenses-Net
Laba Operasional	2.450	3.926	4.416	4.375	2.899	Income from Operations
Pendapatan Non-Operasional-Bersih	65	146	179	198	65	Non-Operating Revenues-Net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak	2.514	4.072	4.596	4.573	2.963	Income (Loss) Before Tax Expenses
(Beban) Manfaat Pajak	(697)	(948)	(1.097)	(1.386)	(955)	Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Periode Berjalan						Net Income for the Year
Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.063	3.103	3.317	3.113	2.412	Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Distribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	(246)	21	181	75	(404)	Attributable to Non-Controlling Interest
Laba Bersih	1.817	3.124	3.498	3.187	2.008	Net Income
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain	(831)	1.821	346	750	(58)	Other Comprehensive Income (Losses)
Jumlah Laba Komprehensif						Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat						Total Comprehensive Income
Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.223	4.950	3.658	3.854	2.344	Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Distribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	(238)	(5)	186	83	(394)	Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	986	4.945	3.844	3.937	1.950	Total Comprehensive Income
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Satuan Penuh)	85,67	128,83	137,70	129,22	100,15	Earnings Per Share (In Full Rupiah Amount)

Rasio Keuangan
Financial Ratios

(%) Kecuali disebutkan lain | (%) Unless otherwise stated

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Permodalan						Equity
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,86	29,58	23,41	23,33	21,99	CAR with Credit, Operational Risks
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	27,82	27,04	20,81	20,13	19,15	CAR with Credit, Operational and Market Risks
Aktiva Tetap terhadap Modal	22,48	21,33	23,38	24,73	26,52	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif						Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif	2,42	2,07	2,51	2,35	1,97	Productive and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,43	1,93	2,43	2,49	2,11	Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,17	2,99	2,22	2,21	1,84	Impairment Losses to Productive Assets
NPL-Gross	3,54	3,01	3,02	3,04	2,84	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL-Nett	0,95	0,66	1,12	0,91	0,77	Net Non-Performing Loan (NPL)
Profitabilitas						Profitability
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,35	1,91	2,08	2,16	1,61	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	4,79	7,66	8,90	9,23	7,49	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5,10	4,62	4,83	4,84	4,68	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	86,09	79,54	77,96	78,27	85,04	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	203,47	245,82	130,61			Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	133,26	147,07	129,52	132,25		Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,89	1,43	1,66	1,54	0,94	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	3,74	6,58	7,87	7,82	5,53	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	76,26	78,24	78,97	80,33	83,01	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	321,16	359,47	375,43	408,51	488,45	Liabilities to Equity Ratio
Likuiditas (Bank Saja)						Liquidity (Bank Only)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	88,05	83,26	107,92	104,15	96,28	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Dana Murah (CASA)	45,12	39,44	37,15	36,96	35,05	Current Account Saving Account (CASA)
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	3,51	3,09	6,01	6,51	6,51	Minimum Reserve Requirements Rupiah
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,01	4,00	8,02	8,03	8,09	Minimum Reserve Requirements Foreign Exchange
Posisi Devisa Neto	0,40	2,21	0,77	1,19	0,56	Net Open Position
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga	12,66	19,30	19,74	18,52	11,49	Income (Loss) to Interest Revenues
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Pendapatan	10,37	15,93	17,65	16,08	10,52	Income (Loss) to Total Revenues
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	24.088	24.088	24.088	24.088	24.088	Outstanding Share (in million)

Lain-Lain
Others

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Jumlah Karyawan	7.620	7.845	8.191	8.539	8.562	Number of Employees
Jumlah Kantor	515	507	523	550	562	Number of Offices
Jumlah ATM	842	866	935	964	967	Number of ATMs

IKHTISAR OPERASIONAL
Operational Highlights

(dalam Rp miliar | In billion Rupiah)

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Pendanaan						Fund Raised
Produk Simpanan	134.068	143.029	131.403	137.694	145.671	Deposit Product
Giro	12.031	11.791	9.913	9.964	9.731	Demand
Tabungan	48.456	44.623	38.904	40.921	41.325	Saving
Deposito Berjangka	73.581	86.615	82.586	86.809	94.615	Time Deposit
Simpanan di Bank lain	1.767	1.373	3.865	555	3.632	Interbank Placement
Kewajiban Repo	6.902	2.518	4.910	0	8.138	Securities Sold with Agreement to Repurchase
Surat Berharga yang Diterbitkan-Bersih	3.994	11.513	11.494	11.541	4.849	Securities Issued-Net
Pinjaman yang Diterima-Pihak Ketiga	1.286	3.094	5.645	4.748	4.480	Borrowings-Third Parties
Obligasi Subordinasi	3.792	3.788	3.785	5.780	4.482	Subordinated Bonds
Total Pendanaan	151.809	165.316	161.102	160.318	171.251	Total Funding

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Harga dan Volume Transaksi Saham per Triwulan di BEI
Price and Volume of Share Transactions per Quarter at IDX

Triwulan Quarter	Harga Saham Stock Price (Rp)			Volume Perdagangan Trading Volume ('000 Unit)	Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares (Lembar Saham Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2021						
Q1	1.250	950	1.080	564.199	24.087.645.998	26.014.657.677.840
Q2	1.095	775	780	232.486	24.087.645.998	18.788.363.878.440
Q3	880	720	745	434.977	24.087.645.998	17.945.296.268.510
Q4	855	735	770	562.856	24.087.645.998	18.547.487.418.460
2020						
Q1	1.400	615	690	315.946	24.087.645.998	16.447.975.738.620
Q2	860	650	815	259.034	24.087.645.998	19.427.681.488.370
Q3	900	715	740	613.326	24.087.645.998	17.639.858.038.520
Q4	1.190	735	1.065	601.117	24.087.645.998	25.387.092.987.870

Peristiwa Penting

Event Highlights

Februari
February

Sosialisasi Virtual SBN Ritel ORI-019 Tahun 2021

Pada 10 Februari 2021, PaninBank sebagai mitra distribusi Kemenkeu RI berkolaborasi dengan Tim DJJPR dan Panin Wealth Management mengadakan sosialisasi SBN ORI-019 yang diselenggarakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom.

Virtual Socialization of SBN Retail ORI-019 2021

On February 10, 2021, as a distribution partner of the Indonesian Ministry of Finance, PaninBank collaborated with the DJJPR Team and Panin Wealth Management to hold an online socialization of SBN ORI-019 using Zoom application.



April
April

Program Weekend Banking

PaninBank memberikan hadiah sepeda Xiaomi Himo gratis kepada nasabah melalui program WeekendBanking! Yuk untuk kamu yang ingin mendapatkan hadiah sepeda gratis juga langsung datang ke cabang PaninBank tiap hari Sabtu dari pukul 09.00-15.00! Info lebih lanjut kunjungi <http://bit.ly/PaninSuperPrize!>

Program Weekend Banking

PaninBank gives away free Xiaomi Himo bicycle gifts to customers through the WeekendBanking program! For those of you who want to get a free bicycle prize, please come directly to the PaninBank branch every Saturday from 09.00-15.00! More info visit <http://bit.ly/PaninSuperPrize!>



Juni
June



KK Foresta Business Loft

Pada 28 Juni 2021, PaninBank secara resmi membuka Kantor Kas Foresta Business Loft 1 No. 29, BSD untuk masyarakat umum. Seremoni acaea ini dibuka oleh Bapak Haryono Wongsonegoro selaku Direktur PaninBank. PaninBank berharap dengan adanya pembukaan kantor kas ini dapat semakin memudahkan dalam melayani para nasabah.

KK Foresta Business Loft

On June 28, 2021, PaninBank officially opened the Foresta Business Loft 1 Cash Office No. 29, BSD for the general public. The event ceremony was opened by Mr. Haryono Wongsonegoro as Director of PaninBank. PaninBank expects that the opening of this cash office will further improve customer service.



Ayo Vaksin!

Dalam rangka memutus rantai penyebaran vaksinasi COVID-19, PaninBank dan Senayan City bekerja sama menggelar kegiatan vaksinasi tahap pertama dan kedua, masing-masing pada 24-26 Juni 2021 dan tanggal 16 September 2021.

Ayo Vaksin!

In order to break the chain of COVID-19 spread, PaninBank and Senayan City collaborated to hold the first and second stages of vaccination activities, respectively on June 24-26, 2021 and September 16, 2021.

Juli
July

Sosialisasi Virtual SBR-010 Tahun 2021

Pada 7 Juli 2021, PaninBank sebagai mitra distribusi Kemenkeu RI berkolaborasi dengan Panin Wealth Management mengadakan sosialisasi *Saving Bond Retail* SBR-010 yang diselenggarakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom.



Virtual Socialization of SBR-010 in 2021

On July 7, 2021, as a distribution partner of the Indonesian Ministry of Finance, PaninBank collaborated with Panin Wealth Management to hold an online socialization of Saving Bond Retail SBR-010 using Zoom application.

Agustus
August



PaninBank Dukung Rangkaian Acara “Like It”

Pada 3 Agustus 2021, PaninBank menghadiri *opening* acara Like It yang diselenggarakan oleh pihak regulator.

PaninBank Supports the “Like It” Event Series

On August 3, 2021, PaninBank attended the opening of the Like It event organized by the regulator.

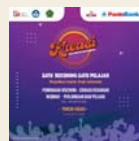


Webinar PaninBank dan Sakura Filter Indonesia

Pada 5 Agustus 2021, PaninBank dan Sakura Filter Indonesia mengadakan acara *webinar online* dengan menggunakan aplikasi Zoom yang membahas manfaat *Air Purifier* dalam mencegah penyebaran virus COVID-19.

PaninBank and Sakura Filter Indonesia Webinar

On August 5, 2021, PaninBank and Sakura Filter Indonesia held an online webinar using the Zoom application to discuss the benefits of Air Purifiers in preventing the COVID-19 virus spreads.



PaninBank Turut Meriahkan Puncak Acara KREASI 2021

Pada 24 Agustus 2021, PaninBank ikut meramaikan acara KEJAR Prestasi Anak Indonesia (KREASI) yang diselenggarakan oleh OJK dan instansi terkait.

PaninBank Participated in the Peak of the 2021 KREASI Event

On August 24, 2021, PaninBank participated in the KEJAR Prestasi Anak Indonesia (KREASI) event organized by OJK and relevant institutions.

September
September



Sosialisasi Virtual SR-15 Tahun 2021

Pada 8 September 2021, PaninBank sebagai mitra distribusi Kemenkeu RI berkolaborasi dengan Panin Wealth Management mengadakan sosialisasi Sukuk Negara Ritel SR-15 yang diselenggarakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom.

Virtual Socialization of SR-15 in 2021

On September 8, 2021, as a distribution partner of the Indonesian Ministry of Finance, PaninBank collaborated with Panin Wealth Management to hold an online socialization of Retail State Sukuk SR-15 using Zoom application.

Oktober
October



KCP Tzu Chi

Pada 1 Oktober 2021, PaninBank membuka kantor cabang baru di Rumah Sakit Tzu Chi, Pantai Indah Kapuk. Pembukaan Kantor Kas ini resmi dibuka oleh Direktur Network & Distributions PaninBank, Bapak Haryono Wongsonegoro. PaninBank berharap dengan adanya pembukaan kantor cabang disini dapat memberikan kemudahan kepada tenaga medis, karyawan, pasien serta keluarganya, dan masyarakat sekitar yang membutuhkan layanan perbankan secara mudah dan terpercaya.

KCP Tzu Chi

On October 1, 2021, PaninBank opened a new branch office at Tzu Chi Hospital, Pantai Indah Kapuk. This Cash Office was officially opened by the Director of Network & Distributions of PaninBank, Mr. Haryono Wongsonegoro. PaninBank hopes that the opening of a branch office here can provide convenience to medical personnel, employees, patients and their families, and the surrounding community who are looking for convenient and reliable banking services.

Sosialisasi Virtual SBN Ritel ORI-020 Tahun 2021

Pada 6 Oktober 2021, PaninBank sebagai mitra distribusi Kemenkeu RI berkolaborasi dengan Tim DJJPR dan Panin Wealth Management mengadakan sosialisasi SBN ORI-020 yang diselenggarakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom.



Virtual Socialization of SBN Ritel ORI-020 in 2021

On October 6, 2021, as a distribution partner of the Indonesian Ministry of Finance, PaninBank collaborated with the DJJPR Team and Panin Wealth Management to hold an online socialization of SBN ORI-020 using Zoom application.

KCP Wisma Slipi

Pada 11 Oktober 2021, PaninBank membuka kantor cabang baru di Wisma Slipi lantai satu. PaninBank berharap dengan adanya pembukaan kantor cabang disini dapat memberikan kemudahan kepada karyawan serta masyarakat sekitar yang membutuhkan layanan perbankan secara mudah dan terpercaya.



KCP Wisma Slipi

On October 11, 2021, PaninBank opened a new branch office at Wisma Slipi, first floor. PaninBank hopes that the opening of a branch office here can provide convenience to employees and the surrounding community who are looking for convenient and reliable banking services.

Oktober
October



KCP Ilir Barat

Pada 15 Oktober 2021, PaninBank kembali membuka kantor cabang di Kota Palembang. PaninBank berharap dengan adanya pembukaan kantor cabang di wilayah Ilir Barat dapat memberikan kemudahan kepada karyawan serta masyarakat sekitar yang membutuhkan layanan perbankan secara mudah dan terpercaya.

KCP Ilir Barat

On October 15, 2021, PaninBank again opened a branch office in Palembang City. PaninBank hopes that the opening of a branch office in the Ilir Barat area can provide convenience to employees and the surrounding community who need banking services easily and reliably.

November
November



KCP Wonosobo

Pada 26 November 2021, PaninBank secara resmi membuka KCP Wonosobo. Pembukaan KCP Wonosobo dihadiri langsung oleh Bpk. H. Afif Nurhidayat, S.Ag selaku Bupati Wonosobo, Bpk. AKBP Ganang Nugroho Widhi, S.I.K., M.T selaku Kapolres Wonosobo dan Ibu Esti Ginawati selaku Branch Manager PaninBank Cabang Purwokerto.

KCP Wonosobo

On November 26, 2021, PaninBank officially opened KCP Wonosobo. The opening of KCP Wonosobo was attended by Bpk. H. Afif Nurhidayat, S.Ag as the Regent of Wonosobo, Bpk. AKBP Ganang Nugroho Widhi, S.I.K., M.T as the Wonosobo Police Chief and Mrs. Esti Ginawati as the Branch Manager of PaninBank Purwokerto Branch.

Desember
December



PaninBank Bekerja Sama dengan Metropolitan Land

Pada 3 Desember 2021, PaninBank resmi menjalin kerja sama pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan Metropolitan Land (Metland), salah satu *developer* properti terbaik di Indonesia. Penandatanganan Kerja Sama PaninBank dan Metropolitan Land dilakukan oleh Direktur PaninBank, Edy Heryanto dan Presiden Direktur Metropolitan Land, Anhar Sudradjat.

PaninBank Collaborates with Metropolitan Land

On December 3, 2021, PaninBank officially entered into a mortgage financing partnership with Metropolitan Land (Metland), one of the best property developers in Indonesia. The signing of the Cooperation Agreement between PaninBank and Metropolitan Land was carried out by the Director of PaninBank, Edy Heryanto and the President Director of Metropolitan Land, Anhar Sudradjat.



Pra Pembukaan KCU Palangkaraya

PaninBank KCU Palangkaraya mengajak Bapak Otto Fitriandy selaku Kepala OJK Palangkaraya untuk bersepeda bersama pada tanggal 9 Desember 2021. Rute yang ditempuh dimulai dari Kantor OJK Provinsi Kalimantan Tengah melalui beberapa Jalan Protokol dan diakhiri di PaninBank KCU Palangkaraya.

Acara ini diikuti oleh komunitas sepeda setempat dan pegawai OJK Palangkaraya dalam rangka pembukaan KCU Palangkaraya yang akan diresmikan pada hari Jumat 10 Desember 2021.

Pre Opening of KCU Palangkaraya

PaninBank KCU Palangkaraya invites Mr. Otto Fitriandy as Head of OJK Palangkaraya to ride a bicycle together on December 9, 2021. The route starts from the OJK Office in Central Kalimantan Province through several Protocol Roads and ends at PaninBank KCU Palangkaraya.

This event was attended by the local bicycle community and OJK Palangkaraya employees in the context of the opening of the Palangkaraya KCU which will be inaugurated on Friday 10 December 2021.

Desember
December



KCU Palangkaraya

Pada 10 Desember 2021, PaninBank KCU Palangka Raya secara resmi telah beroperasi. Peresmian ini ditandai dengan pengguntingan pita oleh Staf Ahli Gubernur Kalimantan Tengah, Pimpinan OJK, Pimpinan BI, Polda dan dari PaninBank.

KCU Palangkaraya

On December 10, 2021, PaninBank KCU Palangka Raya officially started operating. The inauguration was marked by the cutting of the ribbon by the Expert Staff of the Governor of Central Kalimantan, OJK Leaders, BI Leaders, Polda and from PaninBank.



KCP Ternate

Pada 17 Desember 2021, PaninBank KCP Ternate resmi beroperasi yang ditandai dengan pengguntingan pita oleh Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Ternate Maluku Utara Pak Hario Kartiko, Regional Manager PaninBank KTI, Hudli Huduri, dan BM KCU Manado Adib IB Mukarta.



KCP Ternate

On December 17, 2021, PaninBank KCP Ternate officially operated, which was marked by ribbon cutting by the Deputy Head of Representative for Bank Indonesia Ternate, North Maluku, Mr. Hario Kartiko, PaninBank KTI Regional Manager, Hudli Huduri, and BM KCU Manado Adib IB Mukarta.



Relokasi KCU Palembang

PaninBank Kantor Cabang Utama Palembang menempati kantor yang baru di Jl. Brigjen Hasan Kasim Komplek Basilica dan Cabang Mangkunegara menjadi KCP ke-11 di Kota Palembang. Peresmian ini ditandai dengan pengguntingan pita dan serah terima kantor yang dilakukan oleh Pemimpin Cabang PaninBank Palembang, Janto Widjaya kepada Jonhson Pemimpin KCP Mangkunegara pada tanggal 20 Desember 2021.

Penempatan kantor baru ini merupakan wujud komitmen PaninBank untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dan masyarakat sekitar yang membutuhkan layanan perbankan secara mudah dan terpercaya.

KCU Palembang Relocation

PaninBank Palembang Main Branch Office occupies a new office on Jl. Brigadier General Hasan Kasim Basilica Complex and Mangkunegara Branch became the 11th KCP in Palembang City. This inauguration was marked by the cutting of the ribbon and the handover of the office by the PaninBank Palembang Branch Manager, Janto Widjaya to Johnson, the Head of KCP Mangkunegara on December 20, 2021.

The placement of this new office is a manifestation of PaninBank's commitment to provide convenience to customers and the surrounding community who need easy and reliable banking services.

KCP Mangkunegara

PaninBank secara resmi membuka KCP Mangkunegara pada 20 Desember 2021. Seremonial pengguntingan pita dan serah terima kantor dilakukan oleh Pemimpin Cabang PaninBank Palembang, Bapak Janto Widjaya kepada Bapak Johnson Pemimpin KCP Mangkunegara.

Penempatan kantor baru ini merupakan wujud komitmen PaninBank untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dan masyarakat sekitar yang membutuhkan layanan perbankan secara mudah dan terpercaya.

KCP Mangkunegara

PaninBank officially opened Mangkunegara KCP on December 20, 2021. The ribbon cutting ceremony and office handover were carried out by the PaninBank Palembang Branch Manager, Mr. Janto Widjaya to Mr. Johnson, the Mangkunegara KCP Leader.

The placement of this new office is a manifestation of PaninBank's commitment to provide convenience to customers and the surrounding community who are looking for easy and reliable banking services.



Panin Super Bonanza

Sepanjang tahun 2021, PaninBank telah membagikan hadiah uang tunai kepada para nasabah yang beruntung menjadi Pemenang Panin Super Bonanza.

Panin Super Bonanza

Throughout 2021, PaninBank has distributed cash prizes to customers in the Panin Super Bonanza.

34 Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Dear Shareholders,

Sebagaimana sudah kita lalui bersama, segala bentuk tantangan yang dihadapi di tahun 2020 masih terus bergulir di tahun ini. Kendati demikian, tanda-tanda pemulihan ekonomi sudah mulai terlihat walau bergerak pada fase yang terbatas karena masih diliputi risiko ketidakpastian tinggi akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan.

Di tengah situasi ekonomi yang tidak mudah ini, Dewan Komisaris mengapresiasi segala upaya yang sudah dilakukan oleh Direksi sehingga PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" atau "Bank") dapat mempertahankan pertumbuhan laba bersih di tahun 2021 dengan tingkat likuiditas yang baik, serta tetap menjalankan peran sebagai salah satu pilar penting perekonomian yang menyediakan solusi-solusi perbankan kepada para nasabah.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah saya mewakili Dewan Komisaris PaninBank menyampaikan Laporan Pengawasan dan Pemberian Nasihat kepada Direksi atas pengelolaan dan pencapaian kinerja PaninBank selama tahun buku 2021. Sepanjang tahun ini, Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam memberikan arahan dan mengevaluasi implementasi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2021, serta melakukan pemantauan secara ketat terhadap pelaksanaan kebijakan strategis yang dijalankan Direksi.

LATAR BELAKANG MAKROEKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL TAHUN 2021

Pandemi COVID-19 telah sangat mempengaruhi perekonomian berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Situasi pandemi saat ini membawa dampak krisis multidimensi yang tidak hanya memukul sektor kesehatan, akan tetapi juga membebani kinerja ekonomi dan kehidupan sosial.

Tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, suasana pandemi juga masih membayangi perekonomian tahun 2021. Proses pemulihan ekonomi global terpantau tidak merata di semua negara. Hal ini terjadi karena respons dan bantuan langsung

The year 2021 that we have gone through together brought much the same challenges as those that we face in 2020. However, signs of economic recovery have begun to appear, although still in a limited phase due to the still high level of uncertainties caused by the prolonged COVID-19 pandemic.

In view of the tough economic situation, the Board of Commissioners is greatly appreciative of all the initiatives of the Board of Directors that have resulted in PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" or "Bank") being able to maintain net profit growth in 2021 with a good level of liquidity, while ably functioning as one of the key pillars of the economy through the provision of banking solutions to customers.

On this occasion, allow me on behalf of the Board of Commissioners of PaninBank to submit our Report on the Supervision and the Provision of Advice to the Board of Directors over the management of PaninBank during the 2021 financial year. Throughout the year under review, the Board of Commissioners played an active role in providing direction and evaluating the implementation of the Bank's Business Plan (RBB) and Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for 2021, as well as in closely monitoring the implementation of strategic policies carried out by the Board of Directors.

OVERVIEW OF GLOBAL AND NATIONAL MACROECONOMY IN 2021

The COVID-19 pandemic has greatly affected the economies of various countries in the world, including Indonesia. The current pandemic situation has brought about a multidimensional crisis that not only hit the health sector, but also impacted on economic performance and social life.

In much the similar way as the previous year, the pandemic condition still put a shadow over the economy in 2021. The process of global economic recovery is observed to be uneven in all countries. This happens because the diverse and different

Dewan Komisaris berpendapat kerja sama dan sinergi yang terjalin kuat antara PaninBank dengan semua nasabah menjadi salah satu kekuatan dan kunci keberhasilan dalam mengarungi segala bentuk tantangan yang datang silih berganti selama 5 (lima) dasawarsa.

The strong cooperation and synergy between PaninBank and all customers is one of the strengths and keys to PaninBank's success in navigating all forms of challenges that have been encountered over the past 5 (five) decades.

Nelson Tampubolon

Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



yang diberikan oleh para Pemangku Kebijakan di setiap negara sangat beragam.

Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang berhasil mencatatkan pertumbuhan tinggi hingga 6,9% (yoy) di tengah badai pandemi. Selanjutnya, Tiongkok juga dilaporkan berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,1% (yoy) sepanjang 2021. Tren penguatan pemulihan ekonomi yang cukup jelas terlihat di negara-negara maju, secara kontradiktif justru memicu ketidakpastian di pasar finansial global. Pasalnya, perbaikan ekonomi AS yang cukup kuat di tahun 2021 memicu The Fed untuk mempercepat kebijakan normalisasi (*tapering off*).

Isu tersebut ditanggapi Bank Indonesia (BI) dengan memberikan sinyal untuk turut menerapkan kebijakan moneter yang serupa. Mulai akhir kuartal I/2022, BI akan mulai melakukan normalisasi kebijakan likuiditas namun tentunya dengan tetap memastikan kemampuan perbankan nasional dalam menyalurkan kredit/ pembiayaan kepada sektor riil. Sebagai informasi, posisi *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) per 31 Desember 2021 adalah sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%.

Hingga akhir 2021, kinerja intermediasi perbankan secara umum menunjukkan perbaikan meskipun bergerak terbatas. Penyaluran kredit tumbuh tipis ditopang oleh kinerja korporasi yang membaik, terutama korporasi yang berorientasi ekspor sejalan dengan dibukanya aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan global. Sementara, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan perlambatan dipicu oleh penarikan dana dari giro dan deposito oleh para nasabah karena tingginya kebutuhan *cashflow* korporasi dan *switching* dana ke instrumen investasi yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang *progress* pemulihan ekonomi yang belum merata dan krisis kesehatan global yang masih terus melanda, Dewan Komisaris berpendapat BI dan Pemerintah sudah bekerja keras dengan menerapkan berbagai bauran instrumen kebijakan fiskal dan moneter untuk melindungi masyarakat, menjaga stabilitas dan ketahanan keuangan negara, serta mendorong keberlanjutan pemulihan ekonomi nasional.

Pengawasan atas Perumusan dan Penerapan Strategi dan Kebijakan Bank

Sebagai organ pengawas, Dewan Komisaris memulai fungsi pengawasannya terhadap kinerja Direksi sejak tahap perumusan strategi dan penetapan target-target kinerja sebelum tahun buku yang baru dimulai. Pada kesempatan ini, kami menjalankan peran pengawasan aktif dalam memberi nasihat kepada Direksi dan memberikan saran atau rekomendasi terkait usulan-usulan rencana bisnis yang akan ditetapkan dan disepakati bersama.

responses and direct assistance provided by the Policy Stakeholders in each country.

The United States was one of the countries that managed to record high economic growth, up to 6.9% (yoy), in the midst of the pandemic. China is also reported to have succeeded in posting economic growth of 8.1% (yoy) in 2021. The trend of strengthening economic recovery, which is quite clearly visible in developed countries, has contradictorily triggered uncertainties in global financial markets. The reason is that the US economic recovery, which is quite strong in 2021, has prompted the Fed to accelerate its normalization policy (*tapering off*).

Bank Indonesia (BI) responded to this issue by giving a signal to participate in implementing a similar monetary policy. Starting from the end of the first quarter of 2022, BI will begin to normalize its liquidity policy, while still taking care to ensure the ability of national banks to disburse credit/financing to the real sector. In fact, as of 31 December 2021, the position of the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) is 3.50%, while the Deposit Facility and Lending Facility interest rates are 2.75% and 4.25%, respectively.

Up to year-end 2021, the performance of banking intermediation in general have improved, although still limited. Credit disbursement grew slightly supported by improved performance of businesses, especially in the export-oriented sector in line with the opening of economic activity and increasing global demand. Meanwhile, growth in Third Party Funds (DPK) showed a slowdown triggered by the withdrawal of funds from current accounts and time deposits by customers due to the high demand for cashflows in corporations and the switching of funds to higher-yield investment instruments.

Taking into account the background of the uneven progress of economic recovery and the ongoing global health crisis, the Board of Commissioners is of the opinion that BI and the Government have worked hard by implementing various mixes of fiscal and monetary policy instruments to protect the public, maintain stability and national financial resilience, and promote continuing national economic recovery.

Supervision of the Formulation and Implementation of Bank Strategies and Policies

As a supervisory organ, the Board of Commissioners is involved in supervising the performance of the Board of Directors from the initial stage of strategy formulation and establishment of performance targets prior to the beginning of the new financial year. In this regard, we actively supervise the Board of Directors, and provide suggestions or recommendations regarding business plan proposals that will be determined and mutually agreed upon.

Keterlibatan Dewan Komisaris sejak awal perumusan dimaksudkan untuk membuka perspektif atau pandangan yang lebih luas terkait berbagai aspek pengelolaan operasional bisnis Bank sehingga diharapkan dapat membantu Direksi dalam merumuskan inisiatif strategis dan *cascading* target kinerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi demi tercapainya tujuan, maksud, dan kepentingan Bank.

Semua anggota Dewan Komisaris dipastikan mengambil peran pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) tahun 2021 yang telah disusun oleh Direksi dan sudah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dibantu oleh Komite Pemantau Risiko, kami juga melakukan *monitoring* ketat terhadap risiko likuiditas secara berkala dengan meninjau tren perkembangan kualitas kredit PaninBank pada setiap segmen bisnis.

Dalam pandangan Dewan Komisaris secara umum, kami menilai Direksi telah menjalankan strategi bisnis yang tepat sasaran dan efektif, serta memperhatikan rekomendasi ataupun saran yang telah kami berikan dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang berkembang. Kami menilai Direksi semakin cermat dalam merumuskan strategi usaha dan inisiatif-inisiatif yang dibutuhkan sehingga PaninBank dapat meraih pertumbuhan kinerja yang positif dan berkelanjutan di tahun ini.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi Tahun 2021

Mempertimbangkan situasi ekonomi yang belum pulih secara merata dan tantangan pandemi COVID-19 yang belum usai, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas segala bentuk pencapaian Direksi sehingga PaninBank berhasil mempertahankan kinerja dan profitabilitas yang tinggi di tahun 2021.

Dari sisi keuangan, jumlah aset PaninBank (secara konsolidasian) tercatat sebesar Rp204,46 triliun, turun 6,24% dari posisi tahun 2020 sebesar Rp218,1 triliun. Sementara liabilitas dibukukan sebesar Rp155,92 triliun, turun 8,61% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp170,61 triliun. Rasio CASA PaninBank meningkat dari 39,44% pada 2020 menjadi 45,12%. Hal ini sekaligus menandai bahwa di tengah masa-masa sulit akibat pandemi, tingkat kepercayaan nasabah terhadap PaninBank tetap terjaga.

Sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan POJK No. 17/POJK.03/2021 tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, pada tahun 2021, PaninBank kembali melanjutkan kebijakan relaksasi kredit kepada nasabah yang terdampak langsung oleh pandemi dengan total nilai kredit restrukturisasi mencapai Rp31,75 triliun atau setara 28,53% dari

The involvement of the Board of Commissioners since the very beginning is intended to provide a wider perspective or view related to various aspects of managing the Bank's business operations, thus assisting the Board of Directors in formulating strategic initiatives and the cascading of appropriate performance targets in accordance with the needs of organizational development, in order to achieve the goals, objectives and interests of the Bank.

All members of the Board of Commissioners have taken an active supervisory role on the implementation of the 2021 Bank Business Plan (RBB) and Sustainable Finance Action Plan (RKAB), as prepared by the Board of Directors and submitted to the Financial Services Authority (OJK). With the assistance of the Risk Monitoring Committee, we also carry out close monitoring of liquidity risk on a regular basis by reviewing movement trends in PaninBank's credit quality in each business segment.

Overall, in the view of the Board of Commissioners, we assess that the Board of Directors has implemented a well-targeted and effective business strategy, as well as taking into account the recommendations or suggestions that we have given by taking into account developing external factors. We see that the Board of Directors have carefully formulated the business strategies and initiatives needed so that PaninBank can achieve positive and sustainable performance growth this year.

Assessment of the Performance of the Board of Directors in 2021

Considering the situation of uneven economic recovery as well as the continuing challenges of the ongoing COVID-19 pandemic, the Board of Commissioners expresses its highest appreciation for all the achievements of the Board of Directors, which have led PaninBank to maintain excellent performance and profitability in 2021.

From the financial side, PaninBank's total assets (on a consolidated basis) were recorded at Rp204.46 trillion, down 6.24% from the 2020 position of Rp218.1 trillion. Meanwhile, liabilities were recorded at Rp155.92 trillion, down 8.61% compared to the previous year of Rp170.61 trillion. PaninBank's CASA ratio increased from 39.44% in 2020 to 45.12%. This is indicative of the continuing strong customer trust in PaninBank, even in the midst of difficult times during the pandemic.

As mandated in the provisions of POJK No. 17/POJK.03/2021 regarding the second amendment to POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the Spread of the 2019 Coronavirus Disease, in 2021, PaninBank again continued its credit relaxation policy for customers who were directly affected by the pandemic, with the total amount of restructured loans reaching Rp31.75 trillion, or equivalent to 28.53% of the total credit at the end of the

total keseluruhan kredit pada akhir tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18,49% kredit yang direstrukturisasi sudah selesai pada akhir 2021.

Kerja sama dan sinergi yang terjalin kuat antara PaninBank dengan semua nasabah menjadi salah satu kekuatan dan kunci keberhasilan PaninBank dalam mengarungi segala bentuk tantangan yang datang silih berganti selama 5 (lima) dasawarsa. Demikian halnya di tengah masa-masa sulit sekarang ini, PaninBank tetap memegang teguh komitmennya untuk selalu mendukung kegiatan usaha setiap nasabah melalui beragam fasilitas kredit yang kami miliki serta kemudahan-kemudahan lainnya.

Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yang sangat ketat, Dewan Komisaris menilai Direksi berhasil menjaga kualitas kredit di tengah ketidakpastian ekonomi yang meningkat tahun ini. Rasio *kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL)* masih selaras dengan *risk appetite* yang kurang dari sama dengan 4% maupun *risk tolerance* yang dikisaran 4%-5%. NPL gross secara konsolidasi tercatat sebesar 3,54% pada tahun 2021, sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,01%. Sementara, NPL *gross* secara individual meningkat dari 2,93% menjadi 3,73%.

Dewan Komisaris juga menyambut baik kepiawaian Direksi dalam menerapkan praktik bisnis perbankan yang sehat dan berkelanjutan sebagaimana tercermin dari posisi permodalan yang tetap terjaga kuat di tengah pandemi sehingga memungkinkan Bank untuk bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") Bank secara konsolidasi tercatat sebesar 29,86%, sementara secara individual sebesar 29,66%. Angka tersebut masih lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu masing-masing 29,58% dan 29,55%.

Sementara dari sisi operasional bisnis, Dewan Komisaris mendukung segenap langkah dan upaya Direksi yang pada tahun ini telah resmi memulai fase awal transformasi perbankan digital PaninBank secara menyeluruh. Melalui pengembangan segmen *digital banking*, Dewan Komisaris berharap dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, mendorong perluasan basis nasabah, dan mendorong efisiensi biaya Bank.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai hasil evaluasi kinerja Direksi sudah sesuai dengan pencapaian target *Key Performance Indicators (KPI)* dan menunjukkan hasil yang tergolong baik. Hal ini terefleksi dari realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2021 yang sesuai target, keberhasilan dalam mengelola kinerja keuangan atau non-keuangan, pengembangan organisasi dan SDM, penerapan strategi dan kebijakan manajemen risiko, serta implementasi prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko yang efektif.

year. By year-end 2021, some 18.49% of the restructured loans have been settled.

The strong cooperation and synergy between PaninBank and all customers is one of the strengths and keys to PaninBank's success in navigating all forms of challenges that have been encountered over the past 5 (five) decades. Likewise, in the midst of the current difficult times, PaninBank continues to uphold its commitment to always support the business activities of customers through our various credit facilities and other facilities.

Through the strict application of prudent principle, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has succeeded in maintaining credit quality in a year of increasing economic uncertainty. PaninBank's Non-Performing Loan (NPL) level was still aligned with the Bank's risk appetite at more or less 4% as well as the risk tolerance in the range of 4%-5%. Consolidated gross NPL stood at 3.54% in 2021, slightly higher than the level a year previously at 3.01%. Meanwhile, gross NPL as individual bank increased from 2.93% to 3.73%.

The Board of Commissioners also welcomes the expertise of the Board of Directors in implementing sound and sustainable banking business practices as reflected in the capital position which has been maintained strong in the midst of the pandemic, thus enabling the Bank to survive and maintain its business continuity. This is reflected in the Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") on a consolidated basis which was recorded at 29.86%, while individually it was 29.66%. These were slightly higher than the previous year at 29.58% and 29.55%, respectively.

Meanwhile, in terms of business operations, the Board of Commissioners supports all the steps and efforts of the Board of Directors, which this year has officially started the initial phase of PaninBank's comprehensive digital banking transformation. We expect that the development of digital banking can help improve the quality of service to customers, encourage the expansion of the customer base, and promote higher cost efficiency.

Overall, the Board of Commissioners assessed that the performance of the Board of Directors were in accordance with the achievement of the Key Performance Indicators (KPI) targets and showed good results. This is reflected in the realization of the 2021 Bank Business Plan (RBB) which is on target, success in managing financial or non-financial performance, organizational and HR development, implementation of risk management strategies and policies, as well as implementation of GCG principles and effective risk management.

Semua pencapaian di atas menjadi landasan dan dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris dalam memberikan penilaian positif terhadap kinerja Direksi selama tahun buku 2021. Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus memberikan dukungan dan pendampingan penuh kepada Direksi agar PaninBank dapat meraih kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi

Dengan mempertimbangkan tanda-tanda pemulihan ekonomi nasional yang semakin jelas terlihat di penghujung 2021 serta kemampuan Bank dalam mempertahankan kinerja keuangan yang solid, maka Dewan Komisaris berpendapat bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi sudah tepat dan relevan bagi PaninBank.

Perekonomian domestik diperkirakan tumbuh lebih tinggi pada 2022 mendatang didukung oleh pengendalian pandemi yang semakin baik dan berdampak signifikan, vaksin *booster* yang merata, tingkat adaptasi masyarakat yang semakin tinggi, dan mulai dibukanya semua aktivitas ekonomi.

Seiring dengan membaiknya perekonomian nasional yang sampai saat ini tetap berada di jalur yang benar (*on the right track*) sesuai target Pemerintah, maka sektor industri perbankan pun diprediksi akan mendulang berkah di tahun 2022. Membaiknya daya beli masyarakat diproyeksikan menjadi salah satu katalis yang akan mendorong pertumbuhan kredit hingga 8-9% di tahun 2022.

Dukungan BI melalui bauran kebijakan moneter yang akomodatif dan kerja keras APBN dalam mengatasi dampak pandemi juga akan menjadi tumpuan yang berperan besar dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan sejumlah risiko yang ada, Dewan Komisaris berpendapat target pertumbuhan kredit PaninBank di kisaran 7% pada 2022 mendatang sudah sangat relevan dan optimis dapat tercapai. Demikian halnya dengan target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diproyeksikan tumbuh sekitar 6%. Selain itu, Dewan Komisaris juga menilai PaninBank memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dari segmen *digital banking* terutama dalam hal peningkatan volume transaksi digital, pengembangan layanan pembayaran berbasis digital, dan perluasan kerja sama dengan industri *Fintech & e-commerce*.

Dalam menyambut semua prospek positif di tahun 2022, Dewan Komisaris tetap mengingatkan Direksi agar selalu mewaspadai risiko-risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu terutama dengan berkembangnya varian virus Omicron dan kebijakan normalisasi suku bunga BI. Oleh sebab itu, penyaluran kredit secara hati-hati dan selektif untuk segmen usaha tertentu tetap harus dilakukan agar NPL Bank tetap terjaga.

All of the above achievements become the basis for the Board of Commissioners in providing a positive assessment of the performance of the Board of Directors during the 2021 financial year. The Board of Commissioners is committed to continue to provide full support and assistance to the Board of Directors so that PaninBank can achieve greater future success.

Views on the Business Prospects Prepared by the Board of Directors

In view of the increasingly apparent signs of a national economic recovery by the end of 2021, and the Bank's ability to maintain solid financial performance, the Board of Commissioners is of the opinion that the business prospects prepared by the Board of Directors are appropriate and relevant for PaninBank.

The domestic economy is predicted to grow even higher in 2022, supported significantly by improved control of the pandemic, equal distribution of booster vaccines, a higher level of community adaptation, and the re-opening of all sectors of economic activities.

Along with the improvement in the national economy, which until now remains on the right track according to the Government's target, the banking industry is also predicted to grow in 2022. The improvement in people's purchasing power is projected to be one of the catalysts that will encourage credit growth up to 8-9% in 2022.

The support of BI through an accommodative monetary policy mix as well as funding from the State Budget in overcoming the impact of the pandemic will also play a major role in accelerating the national economic recovery.

Taking into account the supporting factors and a number of existing risks, the Board of Commissioners believes that PaninBank's loan growth target of around 7% in 2022 is very relevant, and is optimistic that it can be achieved. Likewise, the Third Party Funds (DPK) is projected to grow around 6%. In addition, the Board of Commissioners also assesses that PaninBank has considerable economic potential from the digital banking segment, especially in terms of increasing the volume of digital transactions, developing digital-based payment services, and expanding collaboration with the Fintech & e-commerce industry.

In welcoming all the positive prospects in 2022, the Board of Commissioners would like to remind the Board of Directors to always be aware of risks that can occur at any time, especially with the development of the Omicron virus variant and BI's interest rate normalization policy. Therefore, careful and selective credit distribution for certain business segments must still be carried out in order to safeguard the Bank's NPL level.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah modal utama dan mitra strategis Bank yang berperan besar dalam menggerakkan roda bisnis sehari-hari serta berperan dalam memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah.

Menyadari peran penting karyawan, maka kesehatan dan keselamatan semua karyawan baik di kantor pusat maupun di cabang-cabang menjadi prioritas kami di masa pandemi COVID-19. Menyikapi hal ini, Dewan Komisaris menilai Direksi telah bersikap tanggap dengan perubahan yang terjadi dan secara cermat merumuskan berbagai upaya yang efektif untuk menanggulangi dampak COVID-19 di lingkungan kerja.

Kemudian dalam hal pengembangan kompetensi SDM, Dewan Komisaris juga mengapresiasi komitmen tinggi Direksi yang sepanjang tahun 2021 tetap mengupayakan terlaksananya sejumlah rangkaian kegiatan pelatihan bagi manajemen dan karyawan meskipun mayoritas berlangsung secara virtual atau *online* mengingat situasi pandemi yang belum berakhir.

Dari sisi Teknologi Informasi, Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah-langkah Direksi dalam mempersiapkan dan mengeksekusi fase awal *roadmap* strategi pengembangan Teknologi Informasi (TI) PaninBank. Dewan Komisaris menyambut baik inisiatif ini mengingat masifnya perubahan perilaku transaksi nasabah yang cenderung mengarah ke *digital banking* selama masa pandemi sehingga kebutuhan TI yang canggih untuk mendorong peningkatan kualitas layanan perbankan di masa pandemi memiliki peran yang sangat krusial.

Dengan adanya peta jalan pengembangan TI yang jelas dan didukung oleh ketersediaan SDM yang *tech savvy* dan adaptif dengan perubahan, kami berharap kehadiran PaninBank dapat menjawab semua kebutuhan perubahan perilaku transaksi nasabah.

Pandangan terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris memastikan bahwa PaninBank dan anak-anak usahanya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*"GCG") di seluruh jenjang organisasi dan pada setiap aspek bisnis.

Dewan Komisaris mengapresiasi segala upaya dan inisiatif yang sudah dilakukan Direksi terutama dalam memastikan terselenggaranya aktivitas perbankan yang akuntabel, transparan, dan bertanggung jawab. Dewan Komisaris berpendapat bahwa PaninBank telah menjalankan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang memadai sesuai standar nasional maupun internasional dengan model pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) sehingga operasional bisnis Bank tetap dapat berjalan dengan baik di tengah kondisi yang penuh tantangan dan disrupti.

Human Resources and Information Technology

Human Resources (HR) is the main capital and strategic partner of the Bank which plays a major role in performing the daily business activities as well as in providing excellent service to all customers.

Recognizing the important role of employees, the health and safety of all employees both at the head office and at the branches become our priority during the COVID-19 pandemic. In this regard, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has promptly responded to changes that have occurred and has carefully formulated various effective Initiatives to overcome the impact of COVID-19 in the work environment.

Further, in terms of developing HR competencies, the Board of Commissioners also appreciates the high commitment of the Board of Directors who throughout 2021 has continued to carry out a number of training activities for management and employees, although the majority have to take place virtually or online considering the ongoing pandemic situation.

In terms of Information Technology, the Board of Commissioners also appreciates the steps taken by the Board of Directors in preparing and executing the initial phase of PaninBank's Information Technology (IT) development strategy roadmap. The Board of Commissioners welcomes this initiative in view of the massive changes in customer transaction behavior that tend to digital banking during the pandemic. This points to the crucial role of sophisticated IT to enable improvement in the quality of banking services in times of pandemic.

With a clear IT development roadmap and supported by the availability of tech savvy and highly adaptive human resources, we hope that PaninBank will be on top of the needs due to changes in customer transaction behavior.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners ensures that PaninBank and subsidiaries always apply the principles of Good Corporate Governance ("GCG") at all levels of the organization as well as in every aspect of the business.

The Board of Commissioners appreciates all the efforts and initiatives carried out by the Board of Directors, especially in ensuring the implementation of accountable, transparent and responsible banking activities. The Board of Commissioners is of the opinion that PaninBank has implemented an adequate internal control and risk management system in accordance with national and international standards with an Enterprise Risk Management (ERM) approach model, so that the Bank's business operations can continue to run properly in the midst of challenging and disruptive conditions.

Secara menyeluruh, Dewan Komisaris melihat komitmen tinggi Direksi dalam menindaklanjuti semua rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk menyempurnakan penerapan GCG sehingga dapat terwujud praktik perbankan yang sehat dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Keberhasilan Direksi dalam menjalankan proses tata kelola yang baik tercermin dari *governance outcome* yang memuaskan sesuai dengan harapan seluruh Pemangku Kepentingan, seperti tercapainya kenaikan laba bersih dan pendapatan tahun 2021.

Pandangan atas Penerapan *Whistleblowing System* (WBS)

Dewan Komisaris berpendapat keberadaan *Whistleblowing System* (WBS) sangat penting untuk menjaga dan menghadirkan praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai standar etika tertinggi, serta terbebas dari *fraud* ataupun tindakan pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan Pedoman Kode Etik PaninBank. Komitmen Direksi dalam mengelola WBS sudah selaras dengan ketentuan POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum.

Untuk memastikan operasionalisasi WBS PaninBank berjalan efektif sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukannya, Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan langsung terhadap tim-tim terkait yang bertanggung jawab atas penanganan WBS khususnya apabila ditemukan adanya kasus yang diduga kuat melibatkan anggota Direksi.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris berpandangan bahwa pengelolaan WBS PaninBank telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari komitmen Bank dalam menanggapi semua laporan pengaduan yang masuk melalui kanal WBS serta tindak lanjut dari pengaduan tersebut. Pada tahun 2021, tidak terdapat pengaduan diterima dalam sistem WBS PaninBank.

Ke depan, Dewan Komisaris berharap Direksi dapat lebih mengintensifkan sosialisasi WBS sebagai sistem pengaduan yang dijalankan secara rahasia, aman, dan objektif kepada seluruh karyawan dan para mitra. Dengan begitu, Dewan Komisaris meyakini akan semakin banyak pihak yang terdorong untuk melaporkan praktik *bad governance* yang terjadi di lingkungan PaninBank. Pada jangka panjang, operasionalisasi WBS yang optimal dapat memberikan nilai tambah terhadap citra dan reputasi Bank sebagai institusi keuangan terkemuka di Indonesia.

Pandangan terhadap Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap program-program berkelanjutan yang dijalankan Direksi sebagaimana telah dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) PaninBank. Sebagai bagian dari industri perbankan, Dewan Komisaris berpendapat PaninBank harus ambil bagian dalam mempromosikan *green economy* di Indonesia.

Overall, the Board of Commissioners sees the high commitment of the Board of Directors in following up on all recommendations for improvement needed to improve the implementation of GCG so that healthy and sustainable banking practices can be realized at all times. The success of the Board of Directors in carrying out good governance processes is reflected in satisfactory governance outcomes in accordance with the expectations of all stakeholders, such as in the achievement of an increase in net profit and revenues in 2021.

Views on the Implementation of the *Whistleblowing System* (WBS)

The Board of Commissioners believes that the existence of a *Whistleblowing System* (WBS) is key to maintaining sound banking business practices according to the highest ethical standards, and free from fraud or other violations that are contrary to the PaninBank Code of Ethics Guidelines. The commitment of the Board of Directors in managing the WBS is in line with the provisions of POJK No. 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks.

To ensure that PaninBank's WBS operation is running effectively in accordance with the purpose and objectives of its establishment, the Board of Commissioners performs a direct supervisory function on the relevant teams responsible for handling WBS, especially if a case is found that is strongly suspected to involve members of the Board of Directors.

Throughout 2021, the Board of Commissioners is of the view that the management of PaninBank's WBS has been going well. This can be seen from the Bank's commitment in responding to all complaint reports that come in through the WBS channel as well as the follow-up to these complaints. In 2021, no complaints were received in PaninBank's WBS system.

Going forward, the Board of Commissioners hopes that the Board of Directors can further intensify the socialization of WBS as a complaint system that is carried out in a confidential, secure, and objective manner to all employees and business partners. In this way, the Board of Commissioners believes that more parties will be encouraged to report bad governance practices that occur within PaninBank. In the long term, optimal WBS operations can add value to the Bank's image and reputation as a leading financial institution in Indonesia.

Views on the Implementation of Sustainable Finance

The Board of Commissioners gives full support for sustainable programs carried out by the Board of Directors as stated in PaninBank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB). As part of the banking industry, the Board of Commissioners believes that PaninBank should take part in promoting a green economy in Indonesia.

Agar praktik keuangan berkelanjutan di lingkungan PaninBank dapat terus meningkat, Dewan Komisaris berkomitmen untuk memperkuat derap langkah pengawasan terhadap penyaluran kredit yang berlandaskan pada isu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Dengan begitu, kami berharap dapat tercipta sebuah keselarasan antara pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan diimbangi dengan pemberian manfaat yang maksimal terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dengan semangat pilar-pilar keuangan berkelanjutan, pada tahun 2021, portofolio pembiayaan PaninBank untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) tercatat sebesar Rp22,46 triliun, atau setara 20,18% dari total kredit. Penyaluran kredit KKUB dilakukan ke berbagai sektor, seperti sektor energi terbarukan, Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Ecoefficient*), Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan, dan lain-lain.

Dewan Komisaris mengapresiasi seluruh inisiatif dan aksi keberlanjutan yang telah dijalankan Direksi di sepanjang tahun ini. Kami berharap komitmen PaninBank terhadap keberlanjutan dapat lebih dipertebal lagi di tahun-tahun mendatang demi terwujudnya visi "Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal".

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Saran kepada Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi saling bekerja sama dan berkomunikasi secara aktif untuk memastikan tercapainya target operasional bisnis Bank. Secara formal, pelaksanaan fungsi pengawasan langsung Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dilakukan melalui rapat gabungan yang rutin digelar setiap-tidaknya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan.

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengadakan 4 (empat) kali rapat gabungan bersama Direksi. Sebagian besar rapat tersebut dilakukan secara *online* atau virtual mengingat situasi pandemi yang belum reda hingga penghujung tahun.

Dalam rapat gabungan, Dewan Komisaris biasanya akan menyampaikan pendapat atau pandangan baik berupa saran ataupun rekomendasi perbaikan atas kebijakan dan eksekusi strategi yang perlu ditindaklanjuti oleh Direksi agar tujuan dan kesinambungan usaha Bank pada jangka panjang tetap terjaga.

Selain itu, pemberian nasihat kepada Direksi juga kami sampaikan dalam bentuk tanggapan-tanggapan atas usulan Direksi yang dituangkan dalam surat persetujuan dan surat keputusan. Selama tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengeluarkan sebanyak 3 (tiga) surat keputusan, antara lain:

1. SK Dekom tentang Komite Penjualan dan Pembelian Aktiva Tetap (No.01/SK-DK/21, tanggal 8 Januari 2021).

In order for sustainable finance practices within PaninBank to continue to improve, the Board of Commissioners is committed to strengthening the pace of supervision of credit disbursement based on the so-called Environmental, Social, and Governance (ESG) issues. In so doing, we hope to create a harmony between sustainable business growth in one side and the provision of maximum benefits to the environment and the surrounding communities in the other side.

In the spirit of the pillars of sustainable finance, in 2021, PaninBank's financing portfolio in the Sustainable Business Activities (KKUB) category was recorded at Rp22.46 trillion, or equivalent to 20.18% of total loans disbursed. KKUB credit is disbursed to various sectors, including the renewable energy sector, Products that Can Reduce Resource Use and Produce Less Pollution (Ecoefficient Products), Management of Biological Natural Resources and Sustainable Land Use, and others.

The Board of Commissioners appreciates all sustainability initiatives and actions carried out by the Board of Directors throughout this year. We hope that PaninBank's commitment to sustainability can be further strengthened in the years to come in order to realize the vision of "To become the bank of choice for individual and business customers with local wisdom".

Frequency and Procedure for Giving Advice to the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors work together and communicate actively to ensure the achievement of the Bank's business operational targets. Formally, the implementation of the direct supervisory function of the Board of Commissioners on the performance of the Board of Directors is carried out through joint meetings which are routinely held at least 1 (one) time every 2 (two) months.

In 2021, the Board of Commissioners has held 4 (four) joint meetings with the Board of Directors. Most of these meetings were conducted online or by virtual means, in view of the pandemic condition that persisted until the end of the year.

In these joint meetings, the Board of Commissioners provides opinions or views in the form of suggestions or recommendations for improvement of policies and strategy execution by the Board of Directors, so that the Bank's business objectives and long-term sustainability are maintained.

In addition, we also provide advice to the Board of Directors in the form of responses to the Board of Directors' proposals as outlined in the approval letter and decision letter. During 2021, the Board of Commissioners has issued 3 (three) decision letters (SK Dekom), namely:

1. SK Dekom regarding the Committee for the Sale and Purchase of Fixed Assets (No.01/SK-DK/21, dated 8 January 2021).

2. SK Dekom Tentang Kebijakan Pengeluaran barang & Jasa Pihak ketiga, Biaya Operasional Lain dan Biaya Non-Operasional (No.02/SK-DK/21, tanggal 8 Januari 2021).
3. SK Dekom tentang wewenang dan prosedur persetujuan Komite Kredit Tingkat Direksi (KKD) PT Bank Panin Tbk (No.03/SK-DK/21, tanggal 15 September 2021).

Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dipastikan senantiasa berjalan efektif agar setiap hal yang perlu didiskusikan dan ditangani bersama dapat segera disikapi secara cepat dan cermat demi kepentingan Bank.

Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Agar peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dapat terus meningkat dan berjalan efektif dari waktu ke waktu, maka Dewan Komisaris membentuk 4 (empat) komite pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Keempat komite tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sebagaimana tercantum di dalam piagam komite. Secara periodik, kami mengevaluasi efektivitas kinerja komite-komite tersebut dengan kriteria penilaian dasar setidaknya meliputi tingkat partisipasi anggota komite dalam rapat, kualitas rekomendasi yang diberikan, dan realisasi program kerja komite yang biasanya disajikan dalam bentuk laporan kinerja tahunan.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris berpendapat seluruh komite tersebut telah memberikan kontribusi terbaiknya dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, serta membantu Dewan Komisaris dalam proses perumusan dan pemberian rekomendasi yang tepat kepada Direksi.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang 2021, tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris PaninBank.

Apresiasi

Dewan Komisaris sangat menyadari bahwa semua *milestones* perjalanan bisnis dan makna berkelanjutan yang telah diukir PaninBank selama 50 tahun berkiprah di industri perbankan tentu tidak lepas dari dukungan yang tiada henti diberikan oleh seluruh Pemangku Kepentingan.

Oleh sebab itu, izinkanlah kami mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Pemegang Saham, karyawan, para mitra, dan semua nasabah loyal yang selalu mempercayai PaninBank di segala masa, sehingga PaninBank

2. SK Dekom regarding Policy on Release of Third Party Goods & Services, Other Operational Costs and Non-Operational Costs (No.02/SK-DK/21, dated 8 January 2021).
3. SK Dekom regarding the authority and approval procedures for the Credit Committee at the Board of Directors Level (KKD) of PT Bank Panin Tbk (No.03/SK-DK/21, dated 15 September 2021).

The working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is maintained at an effective level so that any issues that need to be discussed and handled together can be addressed quickly and carefully in the interest of the Bank.

Assessment of the Performance of the Committees Under the Board of Commissioners

In order to maintain and improve the effectiveness of the Board of Commissioners' oversight of the Board of Directors, the Board of Commissioners has formed 4 (four) supporting committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee.

These four committees have different duties and responsibilities as stated in the respective committee charter. Periodically, we evaluate the effectiveness of the performance of these committees with basic assessment criteria covering at least the level of participation of committee members in meetings, the quality of the recommendations given, and the realization of the committee's work program which is usually presented in the form of an annual performance report.

Throughout 2021, the Board of Commissioners believes that all of these committees have given their best contribution in assisting the implementation of the duties and supervisory functions of the Board of Commissioners, as well as assisting the Board of Commissioners in the process of formulating and providing appropriate recommendations to the Board of Directors.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2021, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners of PaninBank.

Words of Appreciation

The Board of Commissioners recognizes the importance of the continuing support of all our stakeholders in enabling all the milestones of sustained business journey of PaninBank in its 50 years of existence in the banking industry.

Therefore, allow us to express our deepest gratitude to shareholders, employees, business partners, and all loyal customers who have always trusted PaninBank at all times, so that PaninBank is able to get pass every obstacle as well as

mampu mengarungi setiap rintangan yang ada dan masa-masa sulit akibat pandemi COVID-19 dengan capaian kinerja yang menggembirakan di tahun 2021.

Dewan Komisaris juga menghargai peranan regulator sektor keuangan termasuk pasar modal atas pengawasan yang dijalankan sehingga sektor industri perbankan nasional secara umum dan PaninBank secara khusus dapat mencatatkan pertumbuhan dan kinerja yang positif. Dengan begitu, PaninBank turut mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Tidak lupa, kami juga memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas segala upaya dan langkah-langkah kebijakan yang telah diambil Direksi sehingga pengelolaan operasional bisnis Bank tetap dapat berjalan dengan baik di masa pandemi COVID-19.

Kami sungguh berharap semoga sinergi solid yang sudah terjalin erat sampai dengan saat ini dapat terus ditingkatkan dan dijadikan sebagai pijakan untuk meraih pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan. Akhir kata, semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat saat ini dan tetap menjaga semangat serta optimisme yang kuat dalam menyambut tahun 2022 mendatang.

navigate safely through these difficult times due to the COVID-19 pandemic with encouraging performance achievements in 2021.

The Board of Commissioners also appreciates the role of the financial sector and capital market regulators for the supervision carried out so that the national banking industry sector in general and PaninBank in particular can record positive growth and performance. In this way, PaninBank also supports economic growth and national development.

We also give our highest appreciation for all the efforts and policy measures that have been taken by the Board of Directors so that the management of the Bank's business operations can continue to run properly during the COVID-19 pandemic.

We sincerely hope that the solid synergies that have been built to date can be continuously improved and serve as a foothold to achieve better and sustainable business growth in the future. Finally, may we all continue to be in good health while maintaining our enthusiasm and optimism in welcoming the year 2022.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Nelson Tampubolon

Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Dewan Kommissaris

Board of Commissioners



Gregory James Terry
Komissaris
Commissioner

Chandra R. Gunawan
Komissaris
Commissioner

Nelson Tampubolon
Presiden Komissaris/
Komissaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

Drs. H. Riyanto
Komissaris Independen
Independent Commissioner

Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komissaris/
Komissaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Johnny
Komissaris
Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Sepanjang tahun 2021, PaninBank tetap menyalurkan kredit secara selektif dengan penuh kehati-hatian sehingga NPL Bank tetap terjaga pada level yang terkendali sebesar 3,54%. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) secara konsolidasian tercatat sebesar Rp134,07 triliun di akhir 2021.

Throughout 2021, PaninBank implemented prudent and selective credit disbursement, resulting in a manageable level of NPL at 3.54%. Meanwhile, at year-end 2021, Third-Party Funds (DPK) stood at Rp134.07 trillion on a consolidated basis.

Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dear Valued Shareholders and Other Interested Stakeholders,

Secara umum, fase pemulihan ekonomi global dan nasional selama tahun 2021 masih cukup bergejolak walaupun telah berangsur menunjukkan tren pemulihan yang konsisten menuju penghujung tahun 2021. Lonjakan kasus COVID-19 varian Delta pada bulan Juli-Agustus 2021 menjadi isu kental yang menahan proses pemulihan ekonomi nasional seiring dengan diterapkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia, yang pada akhirnya berimbas langsung pada penurunan daya beli masyarakat.

Di tengah kondisi perekonomian yang menantang dan belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi COVID-19, Direksi bersyukur bahwa PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" atau "Bank") tetap dapat mencatatkan kinerja yang solid dan berkelanjutan pada tahun 2021. Kami juga menilai Bank telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik meskipun belum kuat seperti masa pra-pandemi, serta di saat yang bersamaan juga secara proaktif menawarkan skema restrukturisasi kredit yang dibutuhkan oleh debitur sebagai bentuk dukungan nyata untuk meringankan beban mereka dalam melewati masa-masa sulit ini.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang berkembang selama tahun 2021, pada kesempatan ini, perkenankanlah saya mewakili jajaran Direksi PaninBank menyampaikan laporan pertanggungjawaban Direksi atas pengelolaan dan kinerja PaninBank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021.

TREN PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL TERUS BERLANJUT NAMUN PADA FASE TERBATAS

Perbaikan ekonomi global yang sempat dibuka optimis pada awal 2021, kembali harus tertahan lajunya seiring dengan meningkatnya kasus aktif COVID-19 varian Delta. Kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh oleh para Pemangku Kebijakan di sejumlah negara, termasuk di Indonesia dalam upaya mencegah penyebaran varian Delta terbukti efektif namun di sisi lain justru mengakibatkan tertekannya aktivitas ekonomi.

In general, the global and national economic recovery phase during 2021 was still very volatile although it has gradually shown a consistent recovery trend towards the end of 2021. The surge in cases of the Delta variant of COVID-19 in July-August 2021 became a troubling issue that was holding back the national economic recovery process as the Government set to execute the Policy for the Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM) throughout Indonesia, which in the end has a direct impact on the decline in people's purchasing power.

In the midst of challenging economic condition that has not yet fully recovered from the impact of the COVID-19 pandemic, the Board of Directors is grateful that PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" or "Bank") can still record a solid and sustainable performance in 2021. We also assess the Bank has carried out its intermediation function well although it was not as strong as the pre-pandemic period. At the same time, the Bank also proactively offered credit restructuring schemes needed by debtors as a form of real support to ease their burden in going through these difficult times.

Taking into account the external factors that developed during 2021, I would like to take this opportunity on behalf of the Board of Directors of PaninBank to submit a report on the accountability of the Board of Directors for the management and performance of PaninBank for the financial year ending December 31, 2021.

THE TREND OF GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC RECOVERY CONTINUES BUT IN A LIMITED PHASE

The improvement in the global economy, which had started optimistically in early 2021, had to slow down again along with the increase in active cases of the Delta variant of COVID-19. The mobility restriction policies that have to be taken by policy makers in a number of countries, including Indonesia to curb the spread of the Delta variant, have proven to be effective. On the other hand, they have resulted in depressed economic activity.

Akan tetapi, menuju penghujung tahun 2021, sektor-sektor ekonomi prioritas mulai kembali dibuka sehingga berdampak positif pada peningkatan volume perdagangan global yang tercermin dari mulai bangkitnya kinerja ekspor dan impor di sejumlah negara, termasuk di Indonesia.

Secara keseluruhan, ekonomi global diperkirakan tumbuh sekitar 5,7% (yoy) pada 2021, jauh lebih baik dibandingkan kontraksi pertumbuhan sebesar -3,2% (yoy) pada 2020. Tren pemulihan ini diprediksi akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2021 meskipun tidak merata di semua negara. Stimulus fiskal yang kuat dan akselerasi vaksinasi yang tinggi di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat (AS) dan Eropa memungkinkan pembukaan aktivitas ekonomi dengan cakupan yang lebih luas sehingga berdampak positif bagi perekonomian di kedua wilayah tersebut.

Pada tahun 2021, ekonomi AS berhasil mencatatkan pertumbuhan yang impresif sebesar 5,7% (yoy), berbalik *rebound* dari resesi pertumbuhan di tahun 2020. Sementara wilayah Eropa diprediksi tumbuh 5% (yoy) pada 2021, mulai bergerak menuju ke tingkat pertumbuhan pra-pandemi.

Dari kelompok EMDEs, Tiongkok menjadi salah satu negara yang berhasil meraih pertumbuhan yang melampaui target hingga 8,1% (yoy) pada 2021. Kendati demikian, fase pemulihan ekonomi Tiongkok tetap perlu diwaspadai karena masih dihadapkan dengan krisis di sektor energi dan sektor properti.

Di tengah tantangan global yang masih dipenuhi ketidakpastian, arah perbaikan ekonomi nasional tetap berada di jalur pemulihan yang benar seiring dengan terkendalinya kasus penyebaran COVID-19 paska diterapkannya kebijakan PPKM. Secara keseluruhan selama tahun 2021, ekonomi Indonesia dapat tumbuh sebesar 3,69% (yoy), membaik dibandingkan kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07% (yoy) pada 2020.

Kebijakan *refocusing* APBN yang fleksibel dan responsif selama pandemi, akselerasi vaksinasi ke seluruh lapisan masyarakat, implementasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang terus berlanjut, serta kerja sama semua pihak dalam menerapkan protokol kesehatan secara disiplin, semuanya itu berhasil menjadi katalis yang mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia (BI) tetap mempertahankan BI 7 - Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil di tengah laju inflasi tahun 2021 yang masih cukup rendah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi ke depan.

Menutup tahun 2021, sejumlah indikator perekonomian Tanah Air juga secara konsisten menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang jelas, seperti *Purchasing Managers' Index* (PMI) konsisten

However, towards the end of 2021, priority economic sectors have begun to reopen so that it has a positive impact on increasing global trade volume as reflected in the start of rising export and import performance in a number of countries, including Indonesia.

Overall, the global economy was predicted to grow at around 5.7% (yoy) in 2021, much better than the contraction in growth of -3.2% (yoy) in 2020. This trend of recovery was projected to continue until the end of 2021 although unevenly in all countries. The strong fiscal stimulus and high acceleration of vaccination in developed countries, such as the United States (US) and Europe, have enabled the opening of economic activity with a wider scope so that it has a positive impact on the economy in both regions.

In 2021, the US economy managed to record an impressive growth of 5.7% (yoy), rebounding from the growth recession in 2020. The European region was predicted to grow 5% (yoy) in 2021, a beginning to move towards pre-pandemic growth rates.

From the EMDEs group, China is one of the countries that managed to achieve growth that exceeded the target of up to 8.1% (yoy) in 2021. However, China's economic recovery phase still needs to be watched out for because it was still dealing with crises in the energy sector and property sector.

Despite being in the middle of global uncertainty challenges, the direction of improvement in the national economy remains on the right track of recovery in line with the manageable control of COVID-19 cases after the implementation of the PPKM policy. During 2021, the Indonesian economy was able to grow by 3.69% (yoy), improving compared to the growth contraction of -2.07% (yoy) in 2020.

The flexible and responsive State Budget (APBN) refocusing policy during the pandemic, the acceleration of vaccination to all levels of society, the continuous implementation of the National Economic Recovery (PEN) program, as well as the cooperation of all parties in implementing health protocols in a disciplined manner, have all succeeded in becoming catalysts that encourage accelerated national economy recovery.

From the monetary side, Bank Indonesia (BI) maintained the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 3.50%, the Deposit Facility interest rate at 2.75%, and the Lending Facility interest rate at 4.25%. This decision was taken at the background of low inflation rate in 2021 which is favorable to support future economic growth.

Toward the end of 2021, a number of Indonesian economic indicators consistently showed clear signs of improvement, such as the Purchasing Managers' Index (PMI) which was on

berada pada tren ekspansif dengan skor sebesar 53,5 dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 118,3. Selain itu, ranking *Competitiveness Index* Indonesia juga berhasil naik 3 peringkat dari posisi sebelumnya.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Secara keseluruhan stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga dengan baik selama tahun 2021 diiringi oleh fungsi intermediasi perbankan yang terus meningkat selaras dengan kembali dibukanya kegiatan perekonomian. Ketahanan sistem keuangan juga tetap kuat sebagaimana ditunjukkan dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*"CAR") perbankan yang tetap tinggi sebesar 25,67% dan likuiditas memadai tercermin dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 12,21% (yoy).

Dari sisi kualitas kredit, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*"NPL") berada pada kisaran 3%, membaik dibandingkan rasio NPL tahun 2020 sebesar 3,06%. Perbaikan NPL tersebut selaras dengan pertumbuhan kredit sebesar 5,2% (yoy) sepanjang 2021.

Di tengah tanda-tanda pemulihan ekonomi yang cukup kuat, regulator memutuskan untuk memperpanjang masa relaksasi restrukturisasi kredit perbankan selama satu tahun dari 31 Maret 2022 menjadi 31 Maret 2023. Dengan adanya relaksasi kebijakan ini, diharapkan momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional dan stabilitas perbankan serta kinerja debitur restrukturisasi COVID-19 dapat terus mencatatkan perbaikan yang konsisten.

PERAN DIREKSI DALAM PROSES PERUMUSAN STRATEGI DAN UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MEMASTIKAN TERLAKSANANYA STRATEGI BANK

Seluruh anggota Direksi berperan penting dalam proses perumusan strategi dan inisiatif strategis Bank. Hal ini sekaligus menjadi perwujudan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegal sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi.

Di tengah tantangan pandemi yang belum usai dan masih mewarnai perjalanan tahun 2021, Direksi telah menetapkan arah kebijakan dan rencana pertumbuhan bisnis yang diuraikan secara detail di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2021. Dalam proses perumusan strategi tersebut, kami berkoordinasi dan berdiskusi dengan Dewan Komisaris agar mendapatkan pandangan dan perspektif pemikiran yang lebih luas sehingga dapat dirumuskan fokus kebijakan dan strategi yang tepat demi tercapainya kepentingan Bank.

Semua inisiatif strategis yang dijalankan Direksi dan manajemen selama tahun 2021 dipastikan telah mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang berkembang serta sudah

an expansionary trend with a score of 53.5 and the Consumer Confidence Index (IKK) of 118.3. In addition, Indonesia's Competitiveness Index ranking has also managed to rise 3 places from its previous position.

BANKING INDUSTRY OVERVIEW

Overall, the stability of domestic financial system was well maintained during 2021 accompanied by continued increase in banking intermediation function in line with the re-opening of economic activities. The resilience of the financial system also remained solid as indicated by high banking capital adequacy ratio (CAR) at 25.67% and adequate liquidity as reflected in the growth of Third Party Funds (DPK) of 12.21% (yoy).

In terms of credit quality, the ratio of Non-Performing Loans ("NPL") was in the range of 3%. It was better compared to the NPL ratio in 2020 of 3.06%. The improvement in NPL is in line with credit growth of 5.2% (yoy) throughout 2021.

In the midst of signs of a fairly strong economic recovery, the regulator decided to extend the relaxation period for banking credit restructuring for one year from March 31, 2022 to March 31, 2023. With this policy relaxation, it is expected that the momentum for accelerating national economic recovery and banking stability would continue while COVID-19 restructuring debtors' performance can consistently record improvements.

THE ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN STRATEGY FORMULATION AND EFFORTS TO ENSURE THE IMPLEMENTATION OF THE BANK'S STRATEGY

All members of the Board of Directors play an important role in the process of formulating the Bank's strategies and strategic initiatives. This is also a manifestation of the collegiate implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors as stated in the Board of Directors Charter.

In the midst of the pandemic challenges that have not ended and are still lingering the journey of 2021, the Board of Directors has determined policy directions and business growth plans which are described in detail in the Bank's Business Plan (RBB) for 2021. In the process of formulating this strategy, we coordinated and discussed with the Board Commissioners in order to get a broader view and perspective so that the accurate focus of policies and strategies can be formulated in order to achieve the interests of the Bank.

All strategic initiatives carried out by the Board of Directors and management during 2021 are confirmed to have taken into account developing external factors and have considered

mempertimbangkan semua saran dan rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Selanjutnya Direksi melakukan *cascading* kinerja ke seluruh unit-unit kerja hingga ke tingkatan individu dengan melakukan penjabaran sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan target-target kinerja yang harus dicapai. Dengan adanya indikator pengukuran kinerja yang jelas, Direksi dapat memantau dan mengevaluasi efektivitas dari semua implementasi strategi yang sedang berjalan. Apabila diperlukan, Direksi juga dapat melakukan revisi target yang dilanjutkan dengan melakukan penyesuaian penerapan strategi baru.

FOKUS KEBIJAKAN DAN INISIATIF STRATEGIS BANK DALAM MENJAGA PERTUMBUHAN BISNIS DI MASA PANDEMI

Memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi di tengah disrupsi akibat pandemi menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar agar roda bisnis tetap dapat berputar dan menghasilkan *return* yang optimal.

Berbekal pengalaman mengatasi tantangan pandemi di tahun sebelumnya, kini Direksi memiliki kemampuan analisa yang lebih akurat atas setiap perubahan yang terjadi sehingga dapat menetapkan arah kebijakan dan strategi yang tepat dalam mencapai target-target yang telah tertuang di dalam RBB Tahun 2021.

Sepanjang tahun 2021, strategi utama PaninBank setidaknya mencakup hal-hal berikut ini:

Penyaluran Kredit secara Selektif dan Hati-Hati

Tren pemulihan ekonomi dan stabilitas sektor jasa keuangan yang terus menunjukkan tanda-tanda perbaikan selama tahun 2021 diyakini telah membawa angin segar bagi industri perbankan. Merespons situasi ini, PaninBank mengambil sikap untuk tetap berfokus pada pengelolaan kualitas portofolio kredit agar rasio NPL Bank tetap terjaga pada level yang terkendali (*manageable*) sebesar 3,54%, masih selaras dengan risk appetite yang kurang dari sama dengan 4% maupun *risk tolerance* yang di kisaran 4%-5%.

Kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih berdampak pada rendahnya permintaan kredit terhadap Bank. Di sisi lain, kami juga menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan sangat selektif di masa pandemi dengan hanya berfokus pada pembiayaan untuk sektor-sektor industri tertentu. Strategi ini kami lakukan sebagai salah satu upaya dalam menjaga pertumbuhan kredit yang sehat di masa pandemi.

Menjaga Kualitas Aset

Pada tahun 2021, PaninBank juga berfokus pada pengelolaan risiko yang efektif untuk menjaga kualitas aset, terutama dalam mengelola portofolio restrukturisasi kredit debitur yang terdampak langsung oleh pandemi.

all suggestions and recommendations given by the Board of Commissioners.

Furthermore, the Board of Directors conducted cascading of performance to all work units down to the individual level by elaborating strategic targets, Key Performance Indicators (KPIs) and performance targets that must be achieved. With clear performance measurement indicators, the Board of Directors can monitor and evaluate the effectiveness of all ongoing strategy implementations. If necessary, the Board of Directors can also revise the target followed by making adjustments to the implementation of the new strategy.

FOCUS OF BANK STRATEGIC POLICY AND INITIATIVES IN SUSTAINING BUSINESS GROWTH IN PANDEMIC TIMES

Having high flexibility in the midst of disruption due to the pandemic is a non-negotiable necessity so that business can continue to spin and generate optimal returns.

Armed with experience in overcoming the challenges of the pandemic in the previous year, the Board of Directors now has the ability to more accurately analyze any changes that occur so that they can determine appropriate policy direction and strategy in achieving the targets set out in RBB 2021.

Throughout 2021, PaninBank's main strategy at least included the following:

Selective and Prudent Credit Distribution

The trend of economic recovery and stability in the financial services sector which continued to show signs of improvement during 2021 has brought fresh air to the banking industry. In response to this situation, PaninBank took an attitude to remain focused on managing the quality of the loan portfolio so that the Bank's NPL ratio stayed at a manageable level of 3.54%, which is still aligned with the Bank's risk appetite at more or less 4% as well as the risk tolerance in the range of 4%-5%.

The economic condition that has not fully recovered has an impact on the low demand for the Bank's loans. On the other hand, we also implemented loan distribution policy that puts forward prudential principle and is very selective during the pandemic by only focusing on financing for certain industrial sectors. We carried out this strategy as an effort to maintain sound loan growth during the pandemic.

Maintaining Asset Quality

In 2021, PaninBank would also focus on effective risk management to maintain asset quality, especially in managing the debt restructuring portfolio of debtors who are directly affected by the pandemic.

Menuju normalisasi restrukturisasi kredit pada Maret 2023 mendatang, PaninBank menjadi lebih selektif dalam memberikan fasilitas restrukturisasi kredit kepada debitur di tahun ini. Kebijakan ini kami terapkan sebagai langkah awal untuk menciptakan kondisi *soft landing* bagi para debitur dan sekaligus untuk mencegah terjadinya guncangan (*cliff effect*) akibat normalisasi.

Disamping itu, PaninBank juga memastikan pencadangan yang cukup sebagai salah satu upaya untuk menjaga kualitas kredit ke depan. Per 31 Desember 2021, *Non-Performing Loan (NPL) Gross* PaninBank tercatat sebesar 3,73%, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,93%. Sementara, *NPL Net* sebesar 0,95% pada tahun 2021, naik dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar 0,66%.

Mengawal Transformasi Digital

Menyikapi masifnya perkembangan teknologi informasi dan gaya hidup masyarakat yang semakin bergantung dengan digitalisasi layanan secara khusus di masa pandemi, maka PaninBank terpacu untuk mempercepat derap langkah transformasi digital secara menyeluruh sebagai salah satu prioritas strategi di tahun 2021.

Namun dalam perjalanan menuju penerapan perbankan digital, PaninBank berkomitmen untuk tidak meninggalkan layanan kantor cabang. Bagi kami, kantor-kantor cabang tetap memiliki peranan penting terutama dalam membangun *bonding* dan hubungan yang erat dengan para nasabah meskipun digitalisasi terus berkembang.

Pada tahun 2021, kami telah melakukan *remapping* terhadap sejumlah kantor cabang dengan menata ulang struktur area kantor untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan bisnis Bank sehingga pada akhirnya juga akan mendukung kinerja PaninBank secara berkelanjutan.

Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan yang Inovatif Sambil Terus Berkolaborasi Bersama Panin Group

Di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat dan pesatnya kemajuan teknologi, PaninBank optimis dapat mempertahankan pertumbuhan bisnis yang positif didukung oleh keunggulan kompetitif tersendiri yang dimiliki PaninBank, yang telah beroperasi selama setengah abad bersama dengan Perusahaan Anak.

Dalam rangka memperluas pangsa pasar agar tetap berdaya saing tinggi di industri perbankan, PaninBank berkomitmen untuk terus berinovasi dan berinvestasi pada pengembangan produk maupun layanan keuangan yang paling diminati nasabah. Disamping itu, PaninBank juga terus berupaya membangun ekosistem bisnis yang kuat bersama Perusahaan Anak salah satunya melalui kegiatan *cross-selling* dalam rangka memperluas jangkauan dan basis nasabah.

Towards the normalization of loan restructuring in March 2023, PaninBank is becoming more selective in providing loan restructuring facilities to debtors this year. The Bank implemented this policy as an initial step to create soft landing conditions for debtors and at the same time to prevent the occurrence of a shock (*cliff effect*) due to normalization.

In addition, PaninBank also ensures sufficient allowance as an effort to maintain credit quality going forward. As of December 31, 2021, the Bank's Gross Non-Performing Loans (NPL) stood at 3.73%, an increase from 2.93% in the previous year. Meanwhile, Net NPL was 0.95% in 2021, up from the previous year's position of 0.66%.

Managing Digital Transformation

Responding to the massive development of information technology and people's lifestyles that are increasingly dependent on digitizing services, especially during the pandemic, PaninBank is motivated to accelerate the pace of comprehensive digital transformation as one of its strategic priorities in 2021.

However, on the way to implementing digital banking, PaninBank is committed not to leave branch office services. For the Bank, branch offices still have an important role, especially in building bonds and close relationships with customers even though digitalization continues to grow.

In 2021, we have remapped a number of branch offices by reorganizing the available office spaces in order to improve the effectiveness and efficiency of our business expansion, which will eventually support PaninBank's performance in a sustainable manner.

Development of Innovative Financial Products and Services While Collaborating With Panin Group

In the midst of increasingly fierce competition in the banking industry and rapid technological advances, PaninBank is optimistic that it can maintain positive business growth supported by its own competitive advantage, which has been operating for half a century with its subsidiaries.

In order to expand market share to remain highly competitive in the banking industry, PaninBank is committed to continue to innovate and to invest in the development of financial products and services that customers are most interested in. In addition, PaninBank also continues to strive to build a strong business ecosystem with its Subsidiaries, one of which is through cross-selling activities in order to expand the reach and customer base.

Restrukturisasi Kredit Untuk Meringankan Beban Nasabah

PaninBank kembali melanjutkan dukungannya kepada para debitur yang kegiatan usahanya terimbas langsung oleh pandemi melalui penawaran fasilitas restrukturisasi kredit sebagaimana diamanatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan bergandengan tangan bersama dengan nasabah dalam melewati masa-masa sulit ini, kami berharap dapat ikut ambil bagian dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional dan turut menjaga stabilitas perbankan nasional.

Pada tahun 2021, jumlah kredit yang direstrukturisasi PaninBank mencapai Rp31,75 triliun atau setara 28,53% dari total keseluruhan baki kredit di akhir tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18,49% kredit sudah selesai direstrukturisasi di akhir 2021. Menuju penghujung tahun 2021, Direksi menilai tren restrukturisasi kredit PaninBank terus mengalami perbaikan, selaras dengan tren pemulihan ekonomi nasional yang semakin kuat pada kuartal IV/2021.

KINERJA BANK TAHUN 2021

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Di tengah situasi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya dan masih bergejolak, Direksi dengan bangga menyampaikan bahwa PaninBank dapat membukukan kinerja operasional dan keuangan yang cukup baik selama tahun 2021.

Secara konsolidasi, PaninBank menyalurkan total kredit sebesar Rp113,29 triliun, turun 2,43% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp116,11 triliun. Dari jumlah tersebut, Kredit Modal Kerja menjadi kontributor terbesar dengan nilai penyaluran kredit mencapai Rp33,54 triliun atau sekitar 29,60% dari total portofolio kredit Bank di akhir 2021. Segmen ini mencatatkan pertumbuhan yang relatif stabil sebesar 1,13% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya Kredit Investasi menyusul dengan total penyaluran kredit sebesar Rp31,71 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai Kredit Investasi tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,58%.

Dari sisi pendanaan, PaninBank menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) secara konsolidasian sebesar Rp134,07 triliun di akhir 2021, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp143,03 triliun. Dari jumlah tersebut, Deposito Berjangka mendominasi dengan nilai sebesar Rp73,58 triliun (54,88% dari total DPK), Tabungan sebesar Rp48,46 triliun (36,14% dari total DPK), dan Giro sebesar Rp12,03 triliun (8,97% dari total DPK). Pada tahun 2021, nilai Giro dan Tabungan meningkat, oleh sebab itu, rasio CASA PaninBank ikut meningkat dari 39,44% pada 2020 menjadi 45,12% di tahun ini.

Di tengah likuiditas Bank yang cukup tinggi selaras dengan pertumbuhan CASA yang cukup signifikan, Segmen Tresuri secara cermat mengelola kelebihan dana jangka pendek

Credit Restructuring to Ease Customers' Burden

PaninBank has again continued its support to debtors whose business activities have been directly affected by the pandemic by offering loan restructuring facilities as mandated by the Financial Services Authority (OJK). By assisting our customers through these difficult times, we hope to be able to take part in accelerating the national economic recovery process and contribute to maintaining the stability of the national banking system.

In 2021, the number of loans restructured by PaninBank reached Rp31.75 trillion or equivalent to 28.53% of the total credit balance at the end of the year. Of this amount, 18.49% of loans have been restructured by the end of 2021. Towards the end of 2021, the Board of Directors assesses that the trend of PaninBank's loan restructuring continues to improve, in line with the trend of national economic recovery which is getting stronger in quarter IV/2021.

BANK PERFORMANCE IN 2021

Comparison of Target and Realized Performance in 2021

In the midst of the economic situation that has not fully recovered and is still volatile, the Board of Directors proudly conveys that PaninBank was able to record a fairly good operational and financial performance during 2021.

On a consolidated basis, PaninBank disbursed total loans of Rp113.29 trillion, down 2.43% compared to 2020 of Rp116.11 trillion. Of this amount, Working Capital Loans became the largest contributor with the value of lending reaching Rp33.54 trillion or around 29.60% of the Bank's total loan portfolio at the end of 2021. This segment recorded a relatively stable growth of 1.13% from the previous year. Furthermore, Investment Loan followed with a total loan disbursement of Rp31.71 trillion. When compared to the previous year, the value of Investment Credit in 2021 decreased by 7.58%.

In terms of funding, PaninBank collected third party funds (DPK) on a consolidated basis of Rp134.07 trillion at the end of 2021, a decrease compared to the previous year of Rp143.03 trillion. Of this amount, Time Deposits dominated the share with a value of Rp73.58 trillion (54.88% of the total TPF), Savings of Rp48.46 trillion (36.14% of the total DPK), and Current Accounts of Rp12.03 trillion (8.97% of the total TPF). In 2021, the value of Current Accounts and Savings actually increased, therefore, PaninBank's CASA ratio also increased from 39.44% in 2020 to 45.12% this year.

As the Bank has had relatively high liquidity in line with significant CASA growth, the Treasury Segment carefully manages the excess short-term funds available through money market

yang tersedia melalui instrumen pasar uang sehingga menjadi produktif. Segmen Tresuri PaninBank merupakan salah satu unit kerja di Bank yang berperan aktif mendukung geliat pasar uang nasional. Melalui segmen ini, PaninBank menempatkan dana pada instrumen Sukuk Negara dan Obligasi Pemerintah Indonesia yang relatif tidak berisiko. Penempatan pada kedua instrumen ini tercatat mencapai Rp31.764 miliar, porsinya mencapai 86,33%.

Selanjutnya terkait pencapaian kinerja keuangan, sejalan dengan penurunan kredit tahun 2021, maka total aset PaninBank secara konsolidasian turut mengalami penurunan hingga 6,24% sehingga dibukukan sebesar Rp204,46 triliun pada akhir 2021, dari sebesar Rp218,07 triliun pada 2020. Jumlah liabilitas juga mencatatkan 8,61% penurunan dari Rp170,61 triliun pada 2020 menjadi senilai Rp155,92 triliun pada akhir 2021. Sementara ekuitas dibukukan sebesar Rp48,55 triliun, tumbuh 2,29% dari tahun sebelumnya.

Dari segi profitabilitas, PaninBank membukukan pendapatan bunga sebesar Rp14,35 triliun, turun 11,36% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp16,19 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Pendapatan Bunga Kredit sejalan dengan perlambatan Kredit Bank. Sementara Beban Bunga turun 35,05% dari tahun sebelumnya menjadi Rp4,79 triliun. Kondisi ini sejalan dengan program restrukturisasi CASA yang terus diupayakan di tengah era suku bunga rendah sehingga dapat menekan Beban Bunga dari Simpanan Nasabah. Penurunan Beban Bunga yang lebih besar dari penurunan Pendapatan Bunga mampu mengangkat Pendapatan Bunga Bersih meski kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih. Sehingga, Pendapatan Bunga Bersih Bank tahun 2021 dibukukan menjadi Rp9,56 triliun atau naik 8,49% dari tahun sebelumnya.

Selain itu, PaninBank juga membukukan Beban Operasional Selain Bunga Bersih sebesar Rp7,19 triliun atau naik 46,97% dari tahun sebelumnya. Keuntungan dari Penjualan Aset Keuangan yang dikelola oleh Segmen Tresuri masih menjadi sumber pendapatan non-bunga terbesar Bank. Pada tahun 2021, Segmen Tresuri mencatatkan *fee-based income* sebesar Rp1,33 triliun yang diperoleh dari transaksi penjualan efek-efek selama 2021.

Dengan memperhitungkan pencapaian kinerja finansial di atas, rasio profitabilitas PaninBank selama tahun 2021 tercatat positif tercermin dari rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing sebesar 1,35% dan 4,79%. Sementara nilai CAR dibukukan mencapai 29,86%, berada di atas ketentuan regulator. Hal ini menandai bahwa PaninBank tetap mampu menjaga kondisi permodalan yang kuat di tengah tantangan pandemi yang penuh dengan ketidakpastian tinggi. Ditopang oleh permodalan yang solid dan kualitas kredit yang terjaga, Direksi menilai PaninBank mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan Bank baik risiko pasar, risiko kredit maupun risiko operasional serta mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

instruments so that it was more productive. The Treasury segment of PaninBank is one of the working units in the Bank that plays an active role in supporting the movement of the national money market. Through this segment, PaninBank places funds in State Sukuk and Indonesian Government Bonds which are relatively risk-free. Placements in these two instruments were recorded at Rp31,764 billion and the portion reached 86.33%.

Furthermore, regarding the achievement of financial performance, in line with the decline in loan disbursement in 2021, PaninBank's total assets on a consolidated basis also decreased by 6.24% so that it was recorded at Rp204.46 trillion at the end of 2021, from Rp218.07 trillion in 2020. Total liabilities also recorded an 8.61% decrease from Rp170.61 trillion in 2020 to Rp155.92 trillion at the end of 2021. Meanwhile, equity was recorded at Rp48.55 trillion, grew 2.29% from the previous year.

In terms of profitability, PaninBank posted interest income of Rp14.35 trillion, a decrease of 11.36% compared to the previous year of Rp16.19 trillion. This decrease was due to decline in Loan Interest Income in line with the slowdown in Bank Loans. Meanwhile Interest Expense was down by 35.05% from the previous year to Rp4.79 trillion. This condition was in line with the CASA restructuring program which continued to be pursued in the midst of the era of low interest rates so as to reduce the Interest Expense on Consumer Deposits. The decrease in Interest Expense which was greater than the decrease in Interest Income was able to raise Net Interest Income even though the economic conditions had not fully recovered. Thus, the Bank's Net Interest Income in 2021 was recorded at Rp9.56 trillion, an increase of 8.49% from the previous year.

In addition, PaninBank also recorded a total of Rp7.19 trillion in Operating Expenses other than Net Interest or up 46.97% from the previous year. Profits from Sales of Financial Assets managed by the Treasury Segment are still the largest source of non-interest income for the Bank. In 2021, the Treasury Segment recorded fee-based income of Rp1.33 trillion which was obtained from securities sales transactions during 2021.

Taking into account the achievement of the financial performance stated above, PaninBank's profitability ratio during 2021 were positive as reflected in the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) ratios of 1.35% and 4.79%, respectively. Meanwhile, the CAR value was recorded at 29.86%, which was higher than the regulatory requirements. This indicates that PaninBank has been able to maintain a strong capital condition amidst the high uncertainty challenges of a pandemic. Supported by solid capital and constantly good credit quality, the Board of Directors believes that PaninBank has able to anticipate all major risks that occur in managing the Bank, including market risk, credit risk and operational risk, as well as supporting future business growth.

UPAYA-UPAYA DALAM MENGATASI TANTANGAN

Direksi menilai pandemi COVID-19 bukanlah satu-satunya tantangan yang dihadapi PaninBank. Hal lain yang juga menarik perhatian kami dan harus disikapi secara cermat adalah ketatnya persaingan digitalisasi perbankan di Indonesia sehingga mau tidak mau, PaninBank juga harus bergerak cepat dan mempersiapkan diri menuju lanskap digitalisasi layanan keuangan yang *robust*.

Kami menyadari bahwa konsep perbankan digital menjadi suatu kepastian bagi industri perbankan di masa depan. Merespons isu dan tantangan ini, Direksi mengakui bahwa masih cukup banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan Bank dalam hal akselerasi digitalisasi. Oleh sebab itu, kami telah menyiapkan *roadmap* transformasi digital PaninBank secara menyeluruh, dimana tahap implementasi awal akan mulai dilakukan di tahun 2022.

Meskipun menyimpan tantangan tersendiri, Direksi berpendapat pengembangan *digital banking* memiliki peluang bisnis yang cukup besar untuk digali dan dieksplor lebih luas terutama dalam memperluas basis nasabah. Hal ini sejalan dengan rencana jangka panjang PaninBank ke depan yang akan mulai membidik generasi milenial sebagai nasabah utama PaninBank di masa depan.

PROSPEK BISNIS POSITIF TAHUN 2022

Pada awal tahun 2022, dunia kembali diwarnai dengan gelombang baru kasus COVID-19 varian Omicron. Tidak separah dampak yang ditimbulkan oleh varian Delta pada paruh pertama 2021, kali ini pengendalian kasus Omicron terlihat jauh lebih matang bahkan penambahan kasus harian global pun terus menurun dan angka kematian relatif rendah.

Akselerasi vaksinasi *booster* kedua dan ketiga dengan jangkauan penerima yang lebih besar, pembukaan sektor ekonomi prioritas yang semakin luas, peningkatan mobilitas seiring dengan penyebaran COVID-19 yang lebih terkendali dan stimulus kebijakan yang berlanjut, semuanya itu diyakini menjadi penggerak utama yang dapat memaksimalkan momentum pemulihan ekonomi tahun 2022.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mendatang akan mencapai kisaran 4,7-5,5% (yoy), lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan tahun 2021 sebesar 3,69% (yoy). Kinerja ekspor tetap akan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi ke depan, seiring dengan tingginya permintaan dan meningkatnya harga komoditas global.

Percepatan pemulihan ekonomi ke depan juga dibarengi dengan stabilitas nilai tukar Rupiah yang diproyeksikan akan tetap terjaga ditopang oleh fundamental ekonomi nasional yang kuat di tengah ketidakpastian pasar keuangan global seiring dengan mulai diterapkannya normalisasi kebijakan moneter di negara-negara maju.

EFFORTS TO OVERCOME CHALLENGES

The Board of Directors considers that the COVID-19 pandemic is not the only challenge facing PaninBank. Another thing that also caught our attention and must be addressed carefully is the intense competition in banking digitalization in Indonesia. PaninBank must also move quickly and prepare itself for a robust digitalization landscape of financial services.

We realize that the concept of digital banking is a certainty for the banking industry in the future. Responding to these issues and challenges, the Board of Directors acknowledges that there is still quite a lot of homework to be done by the Bank in terms of accelerating digitization. Therefore, we have prepared a comprehensive roadmap for PaninBank's digital transformation, where the initial implementation phase will begin in 2022.

Although it has its own challenges, the Board of Directors is of the opinion that the development of digital banking has a large enough business opportunity to be explored and studied more broadly, especially in expanding the customer base. This is in line with PaninBank's long-term plan in the future, which will start targeting the millennial generation as PaninBank's main customers in the future.

POSITIVE BUSINESS PROSPECTS FOR 2022

At the beginning of 2022, the world was again dealt with a new wave of cases of the Omicron variant of COVID-19. Not as severe as the impact caused by the Delta variant in the first half of 2021, this time the Omicron case control policy looks much more prepared with addition of global daily cases continues to decline and the death rate is relatively low.

Acceleration of second and third booster vaccinations with greater public outreach, wider opening of priority economic sectors, increased mobility along with a more controlled spread of COVID-19 and continued policy stimulus, are all believed to be the main drivers that can maximize the momentum of economic recovery. 2022.

Bank Indonesia predicts Indonesia's economic growth in 2022 will reach the range of 4.7-5.5% (yoy), higher than the realization of growth in 2021 of 3.69% (yoy). Export performance will continue to be a source of future economic growth, in line with high demand and rising global commodity prices.

The acceleration of future economic recovery is also accompanied by the stability of the Rupiah exchange rate, which is projected to be maintained, supported by strong national economic fundamentals amidst global financial market uncertainty as monetary policy normalization begins to be implemented in developed countries.

Stabilitas sistem keuangan diyakini akan tetap berada di jalur pemulihan yang benar dimana fungsi intermediasi perbankan diprediksi akan meningkat dengan pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan mencapai 6,0-8,0% dan 7,0-9,0% pada 2022.

Dari sisi ketahanan permodalan, rasio CAR perbankan diprediksi tetap tinggi dan NPL terjaga pada tingkat yang diharapkan, didukung oleh program restrukturisasi kredit yang masih akan berlanjut hingga Maret 2023.

Di sisi lain, likuiditas perbankan tetap longgar tercemrin dari tingginya rasio AL/DPK di tengah rencana BI yang akan mulai mengurangi likuiditas (*tapering*) secara bertahap sebagai bagian dari normalisasi stimulus moneter.

Seluruh uraian di atas menjadi landasan dan dasar pertimbangan bagi Direksi dalam menyusun RBB Tahun 2022. Dengan mencermati situasi ekonomi dan isu-isu lainnya yang berkembang, PaninBank optimis dapat merangkul kinerja dan pertumbuhan yang lebih baik di tahun mendatang. Untuk itu, Direksi telah menetapkan target-target RBB PaninBank Tahun 2022–2024, antara lain penyaluran kredit diproyeksikan tumbuh sekitar 6%-8% sementara penghimpunan DPK diproyeksikan tumbuh 5%-7% dengan nilai rasio CASA diproyeksikan dapat mencapai 49% pada 2022 mendatang.

Untuk dapat merealisasikan target-target pertumbuhan yang telah ditetapkan, PaninBank akan terus mengembangkan produk-produk yang menarik dan menguntungkan bagi para nasabah. Di saat yang bersamaan, PaninBank juga akan tetap mengandalkan transaksi Tresuri dan Pasar Modal yang selama ini berhasil menjadi penopang dan *profit-centre* Bank. Sementara dalam konteks digitalisasi, kami juga akan terus berupaya menjajaki peluang bisnis baru dengan sejumlah *e-commerce* agar PaninBank dapat segera memperluas penetrasi pasarnya dan memberikan kemudahan akses layanan bagi nasabah di era layanan keuangan digital.

MENEMPATKAN SDM DAN TI SEBAGAI ENABLER BISNIS

PaninBank senantiasa menempatkan seluruh karyawan sebagai aset yang berperan besar dalam mendukung kemajuan dan pertumbuhan bisnis pada jangka panjang. Berangkat dari kesadaran penuh akan hal ini, kami telah merumuskan inisiatif kebijakan pengelolaan SDM yang terencana dan tepat sasaran dengan mempertimbangkan berbagai jenis disrupti yang terjadi di masa pandemi. Disamping itu, kami juga tetap berinvestasi pada sejumlah program pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM yang dinilai dapat memberikan *outcome* positif bagi pengembangan organisasi Bank ke depan.

Pandemi COVID-19 yang berkepanjangan tidak menyurutkan semangat kami untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan seluruh karyawan secara berkesinambungan. Hal

Financial system stability is set to remain on the right track of recovery where the banking intermediation function is predicted to increase with loan and deposit growth expected to reach 6.0-8.0% and 7.0-9.0% in 2022.

In terms of capital resilience, the banking CAR ratio is predicted to remain high and the level of NPL would remain at the expected level, supported by the loan restructuring program which will continue until March 2023.

On the other hand, banking liquidity remains high, as reflected in the high Liquid Asset/Third Party Fund (AL/DPK) ratio amid BI's plan to gradually reduce liquidity (*tapering*) as part of the normalization of monetary stimulus.

The entire description above becomes the basis and foundation for consideration for the Board of Directors in preparing the 2022 RBB. By observing the economic situation and other developing issues, PaninBank is optimistic that it can embrace better performance and growth in the coming year. Therefore, the Board of Directors has set PaninBank's RBB targets for 2022–2024, among others, loan distribution is projected to grow by around 6%-8% while the collection of DPK is projected to grow 5%-7% with the CASA ratio projected to reach 49% in 2022.

To be able to realize the growth targets that have been set, PaninBank will continue to develop attractive and profitable products for its customers. At the same time, PaninBank will also continue to rely on Treasury and Capital Market transactions which have so far succeeded in being the Bank's support and profit center. While in the context of digitalization, we will also continue to explore new business opportunities with a number of *e-commerce* business so that PaninBank can immediately expand its market penetration and provide easy access to services for customers in the era of digital financial services.

POSITIONING HR AND IT AS BUSINESS ENABLER

PaninBank always places all employees as assets that play a major role in supporting business progress and growth in the long term. With full awareness of this, we have formulated a planned and targeted HR management policy initiative by taking into account the various types of disruptions that occur during the pandemic. In addition, we also continue to invest in a number of training and HR capacity building programs which are considered to be able to provide positive outcomes for the development of the Bank's organization in the future.

The prolonged COVID-19 pandemic did not dampen our enthusiasm to continuously improve the capacity and ability of all employees. This absolutely must be done to ensure that

ini mutlak harus dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh SDM yang dikelola PaninBank telah memenuhi standar yang ditetapkan industri perbankan.

Pada tahun 2021, PaninBank telah membentuk Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Panin Learning Academy. Selain itu, PaninBank juga menyelenggarakan serangkaian kegiatan pelatihan bagi karyawan selama setahun penuh. Inisiatif-inisiatif tersebut kami lakukan sebagai wujud atas komitmen kuat PaninBank dalam menjaga kualitas SDM yang dikelola agar tetap produktif di masa pandemi.

Pada jangka pendek hingga menengah, *roadmap* pengembangan SDM juga akan diselaraskan dengan proses transformasi digital Bank secara keseluruhan. Kami melihat kebutuhan terhadap perbankan digital menjadi semakin relevan di tengah situasi pandemi COVID-19 yang berkepanjangan karena telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat yang saat ini lebih nyaman bertransaksi secara *online*.

Oleh sebab itu, PaninBank telah berinvestasi pada arsitektur dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang canggih dan aman agar proses akselerasi digitalisasi Bank dapat berjalan lancar. Disamping itu, Bank juga sedang mempersiapkan talenta digital (*digital talent*) yang kuat sebagai bagian dari transformasi digital.

Kami berkeyakinan bahwa pembangunan kualitas SDM yang memiliki pemahaman memadai mengenai TI dapat mendukung percepatan digitalisasi dan mendorong optimalisasi pemanfaatan TI sehingga PaninBank senantiasa dapat menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (*customer centric orientation services*).

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO BANK YANG TERINTEGRASI DAN EFEKTIF

Direksi memastikan penerapan manajemen risiko PaninBank telah dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan skala, cakupan maupun keberagaman (*complexities*) bisnis PaninBank beserta Perusahaan Anak lainnya di dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

PaninBank telah menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan infrastruktur pendukung yang bertujuan agar pengelolaan risiko di dalam Konglomerasi Keuangan Panin Group senantiasa dapat berjalan efektif dan efisien. Adapun kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi PaninBank dipastikan telah mematuhi ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, serta POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 tentang Pendirian Konglomerasi Keuangan dan Penunjukan Entitas Utama (EU) pada Konglomerasi Keuangan.

all human resources managed by PaninBank have met the standards set by the banking industry.

In 2021, PaninBank has established the Panin Learning Academy Job Training Institute (LPK). In addition, PaninBank also organizes a series of training activities for employees throughout the year. We take these initiatives as a manifestation of PaninBank's strong commitment in maintaining the quality of human resources to remain productive during the pandemic.

In the short to medium term, the HR development roadmap will also be aligned with the Bank's overall digital transformation process. We see the need for digital banking to be increasingly relevant in the midst of the prolonged COVID-19 pandemic situation because it has changed the lifestyle of people who are currently more comfortable with online transaction.

Therefore, PaninBank has invested in a sophisticated and secure Information Technology (IT) architecture and infrastructure so that the Bank's digitization acceleration process can run smoothly. In addition, the Bank is also preparing strong digital talent as part of digital transformation.

We believe that the development of quality human resources who have adequate understanding of IT can support the acceleration of digitalization and encourage optimization of IT utilization so that PaninBank can always provide products and services that meet consumer needs (*customer-centric orientation services*).

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED AND EFFECTIVE BANK RISK MANAGEMENT

The Board of Directors ensures that the implementation of PaninBank's risk management has been carried out in an integrated manner by considering the scale, scope and complexity of PaninBank's business and other Subsidiaries within the Panin Financial Conglomerate.

PaninBank has developed policies, processes, competencies, accountability, reporting and supporting infrastructure in order to ensure that risk management within the Panin Group Financial Conglomerate can always run effectively and efficiently. The PaninBank Integrated Risk Management framework is confirmed to have complied with the provisions of POJK No. 18/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as well as POJK No. 45/POJK.03/2020 dated October 16, 2020 concerning the Establishment of a Financial Conglomerate and the Appointment of the Main Entity (EU) in a Financial Conglomerate.

PaninBank berkomitmen untuk terus mengembangkan ekosistem manajemen risiko terpadu antara PaninBank sebagai EU dan Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Agar pengelolaan risiko di tiap-tiap Perusahaan Anak dapat berjalan lebih optimal, maka setiap Perusahaan Anak juga menyusun pedoman dan prosedur manajemen risiko yang disesuaikan dengan kegiatan usaha masing-masing secara lebih detail. Pedoman dan prosedur manajemen risiko yang diterapkan di setiap Perusahaan Anak dipastikan sejalan dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi PaninBank, serta mengutamakan prinsip kehati-hatian, dan mengindahkan peraturan eksternal lainnya yang terkait.

Direksi memastikan bahwa PaninBank dan Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara terintegrasi telah menetapkan limit risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) untuk mengantisipasi risiko kerugian, sekaligus dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dan kelangsungan usaha PaninBank ke depan.

Dengan dibantu oleh komite-komite dan Organ pendukung lainnya, Direksi berperan aktif dalam mengawal penerapan manajemen risiko terintegrasi agar senantiasa berjalan dalam koridor kehati-hatian (*prudential*).

Pada tahun 2021, hasil Penilaian Profil Risiko PaninBank berada pada Peringkat Komposit "2" dengan predikat "Sehat". Hal ini mencerminkan bahwa meski berada di tengah tantangan dan disupsi yang mengganggu aktivitas bisnis, PaninBank telah Manajemen Risiko Terintegrasi secara baik dan efektif sesuai dengan regulasi yang berlaku.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN

Direksi memastikan bahwa PaninBank memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG") pada setiap sendi aktivitas operasional bisnis yang dijalankan. Sebagai perusahaan terbuka, penerapan GCG di PaninBank bukan hanya sebagai penggugur kewajiban terhadap regulasi akan tetapi sudah menjadi kebutuhan mendasar dan budaya kerja yang mengakar dalam organisasi demi terciptanya lingkungan kerja yang transparan dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2021, Direksi memastikan seluruh organ Perseroan telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif sebagaimana telah disampaikan dalam laporan kinerja tahunan tiap-tiap komite atau organ Perseroan. Selain itu, rapat Direksi dan Dewan Komisaris ataupun rapat-rapat komite lainnya juga telah terselenggara secara virtual dan dipastikan telah memenuhi ketentuan syarat minimal yang diwajibkan regulator.

Komitmen kami terhadap penerapan GCG juga dilakukan melalui kegiatan *review* berkala terhadap pedoman, kebijakan internal, dan Prosedur Operasi Standar yang dilakukan secara

PaninBank is committed to continuing to develop an integrated risk management ecosystem between PaninBank as the EU and its Subsidiaries as members of the Financial Conglomerate. In order for risk management in each Subsidiary to run more optimally, each Subsidiary Company also prepares risk management guidelines and procedures that are customized in more detail to their respective business activities. The risk management guidelines and procedures applied in each Subsidiary are ensured to be in line with PaninBank's Integrated Risk Management Policy, as well as prioritizing the prudential principle, and observing other relevant external regulations.

The Board of Directors ensures that PaninBank and its Subsidiaries, both individually and in an integrated manner, have set risk limits in accordance with the level of risk appetite and risk tolerance to anticipate the risk of loss, as well as to support business growth and business continuity of PaninBank in the future.

Assisted by committees and other supporting organs, the Board of Directors plays an active role in overseeing the implementation of integrated risk management so that it always runs in the prudential principle corridor.

In 2021, the results of PaninBank's Risk Profile Assessment was at Composite Rating "2" with the predicate "Sound". This reflects that despite being in the midst of challenges and disruptions that disturb business activities, PaninBank has effectively implemented Integrated Risk Management in accordance with applicable regulations.

IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Directors ensures that PaninBank has a high commitment to the application of Good Corporate Governance ("GCG") principles in every joint business operational activity. As a public company, the implementation of GCG at PaninBank does not only concern on regulation compliance, but has become a basic need and a work culture that is rooted in the organization in order to create a transparent and responsible work environment.

Throughout 2021, the Board of Directors ensures that all of the Company's organs have carried out their respective functions, duties and responsibilities effectively as stated in the annual performance report of each committee or organ of the Company. In addition, meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners or other committee meetings have also been held virtually and have been confirmed to have complied with the minimum requirements required by the regulator.

Our commitment to the implementation of GCG is also carried out through periodic reviews of guidelines, internal policies, and Standard Operating Procedures which are carried out regularly

berkala untuk memastikan relevansinya dengan dinamika yang berkembang dan kebutuhan Bank.

Pada tahun 2021, kami telah melakukan *self-assessment* atas penerapan GCG Bank. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, PaninBank memperoleh nilai komposit “2” dengan predikat “Sehat” selama dua semester berturut-turut. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa manajemen PaninBank telah melakukan aspek-aspek GCG (*governance structure, governance process, dan governance outcome*) yang secara umum baik dan tercapainya pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Dalam konteks konglomerasi keuangan, PaninBank juga telah menerapkan tata kelola terintegrasi bersama Perusahaan Anak dengan memberikan pengarahannya dan melakukan pengawasan secara berjenjang terhadap seluruh Perusahaan Anak serta memfasilitasi berbagai ketentuan dan pemberlakuan standar prosedur yang lebih kompleks sehingga PaninBank dapat terus meningkatkan kinerjanya secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari proses tata kelola tersebut, setiap Perusahaan Anak diwajibkan untuk menyampaikan laporan bulanan termasuk *variance* yang terjadi kepada PaninBank. Melalui pertemuan berkala tersebut, kolaborasi antara PaninBank sebagai EU dan semua Perusahaan Anak diharapkan dapat membentuk sinergi usaha yang produktif dan efektif.

Melalui penerapan GCG secara konsisten, berkelanjutan dan terintegrasi, PaninBank berkeyakinan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, memberikan nilai tambah bagi para Pemangku Kepentingan, mendorong kinerja, dan menjaga kesinambungan bisnis pada jangka panjang.

KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sebagai bagian dari Industri Jasa Keuangan (IJK), PaninBank menegaskan posisinya untuk ikut ambil bagian dalam mendorong hadirnya keuangan berkelanjutan yang mudah diakses dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Komitmen ini juga ditegaskan oleh Pemerintah Indonesia dan 19 negara lainnya pada Pertemuan Pertama G20 *Sustainable Finance Working Group* (SFWG) yang merupakan kelanjutan dari agenda komitmen COP26 pada 1-2 November 2021.

Langkah konkret PaninBank dalam memitigasi isu perubahan iklim (*climate change*) dilakukan melalui penerapan sejumlah inisiatif berkelanjutan yang telah dijalankan secara konsisten selama beberapa tahun terakhir dan dituangkan secara jelas di dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) PaninBank. Hal ini sejalan dengan amanat POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

to ensure their relevance to the evolving dynamics and needs of the Bank.

In 2021, we have conducted a self-assessment of the Bank's GCG implementation. Based on the results of the assessment, PaninBank obtained a composite score of “2” with the predicate “Sound” for two consecutive semesters. The results of this assessment indicated that the management of PaninBank has carried out the GCG aspects (*governance structure, governance process, and governance outcome*) which are generally good and have achieved adequate compliance with GCG principles.

In the context of financial conglomerates, PaninBank has also implemented integrated governance with its Subsidiaries by providing direction and gradual supervision of all Subsidiary Companies as well as facilitating various regulations and implementation of more complex standard procedures so that PaninBank can continue to sustainably improve its performance.

As part of the governance process, each Subsidiary is required to submit monthly reports including variances that occur to PaninBank. Through these regular meetings, collaboration between PaninBank as the EU and all Subsidiaries is expected to establish productive and effective business synergies.

Through consistent, sustainable and integrated GCG implementation, PaninBank believes that it will maximize company value, provides added value for Stakeholders, boosts performance, and maintains business continuity in the long term.

COMMITMENT TO SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION

As part of the Financial Services Industry (IJK), PaninBank affirms its position to take part in encouraging the presence of sustainable finance that is easily accessible and affordable for all levels of society. This commitment was also confirmed by the Government of Indonesia and 19 other countries at the First Meeting of the G20 Sustainable Finance Working Group (SFWG) which is a continuation of the COP26 commitment agenda on November 1-2, 2021.

PaninBank's concrete steps in mitigating climate change issues are carried out through the implementation of a number of sustainable initiatives that have been carried out consistently over the last few years and are clearly stated in PaninBank's Sustainable Finance Action Plan (RKAB). This is in line with the mandate of POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance.

Selama beberapa tahun terakhir, PaninBank berkomitmen untuk meningkatkan portofolio keuangan berkelanjutan yang dimiliki sambil terus membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan semua nasabah, karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. PaninBank juga berkomitmen untuk menerapkan praktik keuangan berkelanjutan yang mencerminkan implementasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) pada setiap aktivitas perbankan sehari-hari.

Pada tahun 2021, PaninBank kembali memberikan dukungan nyata kepada para debitur yang menjalankan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) melalui penyaluran kredit dengan total mencapai Rp22,46 triliun, setara 20,18% dari total kredit Bank keseluruhan.

Dari jumlah KKUB tersebut, PaninBank menyalurkan kredit untuk sektor UMKM melalui pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan nilai mencapai Rp20,90 triliun. Porsi pembiayaan UMKM PaninBank pada 2021 mengambil porsi sekitar 18,78% dari total kredit yang diberikan. Dengan pencapaian tersebut, PaninBank optimis dapat memenuhi target persyaratan pembiayaan yang ditetapkan OJK untuk sektor UMKM minimal 30% pada 2024 mendatang.

KOMITMEN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MELALUI “PANIN PEDULI”

PaninBank menyelenggarakan program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) “CSR” secara rutin setiap tahun sebagai manifestasi dari kepedulian sosial Bank terhadap para pemangku kepentingan. Di bawah program CSR “Panin Peduli”, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan penyaluran manfaat sosial yang berkelanjutan dengan berfokus pada pilar Pendidikan, Sosial Kemasyarakatan, dan Kesehatan.

Pada tahun 2021, PaninBank telah merealisasikan komitmen dana CSR sebesar Rp6,03 miliar. Dana tersebut digunakan untuk mendukung bidang kesehatan, pemeliharaan lingkungan hidup, pendidikan dan literasi keuangan, penanggulangan bencana dan menjalankan kegiatan sosial lainnya.

Melalui program-program CSR yang secara rutin dijalankan PaninBank dari tahun ke tahun, kami berharap dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dibantu oleh beberapa komite pendukung yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan operasional Bank, serta berperan dalam memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi terkait kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan strategis Direksi.

Over the past few years, PaninBank is committed to increasing its sustainable financial portfolio while continuing to build harmonious and mutually beneficial relationships with all customers, employees, public communities and other stakeholders. PaninBank is also committed to implement sustainable finance practices that reflect the implementation of Environmental, Social and Governance (ESG) aspects in every daily banking activity.

In 2021, PaninBank provided real support to debtors who carried out Sustainable Business Activities (KKUB) through lending distribution in the amount of Rp22.46 trillion, equivalent to 20.18% of the Bank's total loans.

Of the total KKUBs, PaninBank disbursed fresh funds for the MSME sector through People's Business Credit (KUR) funding with a value of Rp20.90 trillion. PaninBank's MSME financing portion in 2021 has reached 18.78% of the total loans. With this achievement, we are optimistic that PaninBank can meet the target of financing requirements set by the OJK for the MSME sector of at least 30% by 2024.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY COMMITMENT THROUGH “PANIN PEDULI”

PaninBank organizes Corporate Social Responsibility (“CSR”) programs regularly every year as a manifestation of the Bank's social care for stakeholders. Under the “Panin Peduli” CSR program, we are committed to continuously increasing the distribution of sustainable social benefits by focusing on the pillars of Education, Social Community, and Health.

In 2021, PaninBank has realized its CSR funds commitment in the amount of Rp6,03 billion. The funds are used to support health, environmental care, education and financial literacy, disaster management and other social activities.

Through CSR programs that are routinely carried out by PaninBank from year to year, we hope to provide added value to shareholders and all other stakeholders.

ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors is assisted by several supporting committees in charge of overseeing the Bank's operational activities, as well as playing a role in providing advice and recommendations to the Board of Directors regarding the policies and strategic directions of the Board of Directors.

Selama tahun 2021, Direksi menilai seluruh komite di bawah Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagaimana diamanatkan di dalam *charter* masing-masing komite. Penilaian positif tersebut kami berikan berdasarkan laporan realisasi rencana kerja tahunan tiap-tiap komite yang menunjukkan hasil cukup baik, seperti terlaksananya rapat-rapat komite secara berkala sesuai ketentuan regulator dan tingginya partisipasi kehadiran masing-masing anggota komite baik dalam rapat internal maupun rapat bersama Direksi.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan pada komposisi keanggotaan Direksi Bank.

APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Mewakili segenap anggota Direksi, perkenankanlah kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh nasabah atas kepercayaan, loyalitas, dan dukungan yang tiada henti diberikan sehingga PaninBank dapat mengarungi segala bentuk tantangan yang datang silih berganti selama 50 tahun perjalanan di industri perbankan. Kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh karyawan atas peran dan kontribusi, serta kerja kerasnya sehingga Bank dapat menutup tahun 2021 dengan catatan kinerja yang positif dan tumbuh berkelanjutan.

Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas nasehat dan bimbingan yang diberikan sehingga membantu Direksi dalam mencapai target-target kinerja tahun 2021. Demikian juga kepada regulator, yaitu OJK dan Bank Indonesia, kami mengucapkan terima kasih atas pengarahan dan dukungan yang telah diberikan kepada PaninBank dari waktu ke waktu.

Direksi sungguh berharap semoga sinergi yang sudah terjalin erat dengan semua pemangku kepentingan sampai dengan hari ini dapat ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya sehingga PaninBank dapat membukukan kinerja yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan peranannya dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional.

During 2021, the Board of Directors assessed that all committees under the Board of Directors had carried out their duties and responsibilities well as mandated in the charter of each committee. We provide this positive assessment based on the report on the realization of the annual work plan of each committee which showed quite good results, such as the implementation of regular committee meetings in accordance with the regulations of the regulator and the high participation of each committee member in both internal meetings and joint meetings with the Board of Directors.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2021, there were no changes in the composition of the Board of Directors of the Bank.

APPRECIATION FOR STAKEHOLDERS

On behalf of all members of the Board of Directors, please allow us to express our highest appreciation to all customers for their trust, loyalty, and continuous support so that PaninBank can navigate all forms of challenges that have come and gone over the past 50 years in the banking industry. We also give high appreciation to all employees for their roles and contributions, as well as their hard work so that the Bank can close 2021 with a positive performance record and sustainable growth.

We also thank the Board of Commissioners for their advice and guidance so as to assist the Board of Directors in achieving the performance targets for 2021. Likewise to the regulators, namely OJK and Bank Indonesia, we express our gratitude for the direction and support that has been given to PaninBank from time to time.

The Board of Directors sincerely hopes that the synergies that have been closely intertwined with all stakeholders to date can be improved in the following years so that PaninBank can record even better performance and can increase its role in supporting national economic growth.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk

Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk for the year 2021 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Mei 2022 | May 2022

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner



Chandra R. Gunawan
Komisaris
Commissioner



Johnny
Komisaris
Commissioner



Drs. H. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Gregory James Terry
Komisaris
Commissioner

DIREKSI Board of Directors



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director



Hendrawan Danusaputra
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Edy Heryanto
Direktur
Director



Januar Hardi
Direktur
Director



Haryono Wongsonegoro
Direktur
Director



Gunawan Santoso
Direktur
Director



Ng Kean Yik
Direktur
Director



Lionto Gunawan
Direktur
Director



Suwito Tjokrorahardjo
Direktur
Director



Antonius Ketut Dwirianto
Direktur
Director

Direksi

Board of Directors



Haryono Wongsonegoro
Direktur
Director

Januar Hardi
Direktur
Director

Lionto Gunawan
Direktur
Director

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur
Director

Hendrawan Danusaputra
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



Suwito Tjokrorahardjo
Direktur
Director

Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Gunawan Santoso
Direktur
Director

Edy Heryanto
Direktur
Director

Ng Kean Yik
Direktur
Director




PaninBank

Profil Perusahaan Company Profile

- 66** Informasi Umum
General Information
- 67** Skala Organisasi
Company Scale
- 68** Sekilas Perusahaan
Company at A Glance
- 71** Visi, Misi, dan Strategi
Vision, Mission, and Strategy
- 73** Bidang Usaha
Line of Business
- 78** Sektor dan Pasar Terlayani
Sector and Served Market
- 79** Rantai Pasokan
Supply Chain
- 80** Wilayah Operasional dan Jaringan Kantor
Operations Area and Office Network
- 82** Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 84** Keanggotaan PaninBank dalam Asosiasi Industri
PaninBank Membership in Industrial Association
- 85** Perubahan Bersifat Signifikan
Significant Changes
- 85** Perubahan Komposisi Direksi
Changes in the Composition of the Board of Directors
- 85** Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
Changes in the Composition of the Board of Commissioners
- 86** Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 92** Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 102** Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile
- 105** Manajemen Perusahaan
Company Management
- 106** Demografi Karyawan
Employee Demography
- 108** Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competency Development
- 110** Informasi Pemegang Saham
Shareholder Information
- 111** Informasi Pemegang Saham Utama
Main Shareholder Information
- 112** Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Instrumen Keuangan
Subsidiaries, Associate Entities, and Financial Instruments
- 113** Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure
- 114** Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure
- 115** Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 116** Kronologis Pencatatan Obligasi
Bonds Listing Chronology
- 118** Lembaga Penunjang Pasar Modal
Institutions Capital Market Support
- 119** Informasi Pada Situs *Web* Perusahaan
Information on the Company Website





■ Dalam kurun setengah abad, PaninBank mampu hadir dari Sumatera hingga Papua untuk mendukung aktivitas ekonomi di seluruh pelosok negeri.

Within half a century, PaninBank has a presence from Sumatera to Papua, supporting economic activities throughout the archipelago.

Informasi Umum

General Information

	Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank)	
	Informasi Perubahan Nama Information on Name Change	Pada 17 April 1997 terjadi penyesuaian nama dari PT Pan Indonesia Bank menjadi PT Bank Pan Indonesia Tbk atau disingkat PT Bank Panin Tbk.	On April 17, 1997, PT Pan Indonesia Bank changed its name to PT Bank Pan Indonesia Tbk or abbreviated as PT Bank Panin Tbk.
	Tanggal Pendirian Date of Establishment	17 Agustus 1971	August 17, 1971
	Bidang Usaha Line of Business	Perbankan	Banking
	Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 85 Tanggal 17 Agustus 1971, dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta	PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") was established based on Deed No. 85 August 17, 1971, made before Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notary in Jakarta
	Modal Dasar Authorized Capital	Rp9.600.000.000.000	
	Modal Ditempatkan Penuh Fully Issued Capital	Rp2.408.764.599.800	
	Nama Bursa Efek Name of Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia ("BEI")	
	Tanggal Pencatatan Date of Listing	28 Oktober 1982	October 28, 1982
	Kode Saham Ticker Code	PNBN	
	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	<ul style="list-style-type: none"> • PT Panin Financial Tbk (46,04%) • Votrant No. 1103 Pty Limited (38,82%) • Publik (15,15%) 	
	Rencana RUPS Tahunan Annual GMS Plan	22 Juni 2022	June 22, 2022
	Jaringan Kantor Tahun 2021 Network Offices in 2021	514	514
		Terdiri dari: 1 Kantor Wilayah 57 Kantor Cabang 455 Kantor Cabang Pembantu 1 Kantor Perwakilan	Consists of: 1 Regional Office 57 Branch Offices 455 Sub-Branch Offices 1 Representative Office
	Jumlah Karyawan Tahun 2021 Number of Employees in 2021	7.620 karyawan	7,620 employees
	Pasar Terlayani Served Market	<ul style="list-style-type: none"> • Korporasi (Non-BUMN) dan Grup BUMN • Perorangan/Konsumer • Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Corporate (Non-BUMN) and BUMN Group • Personal/Consumer • Micro Small Medium Enterprise 	
	Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Gedung Bank Panin Pusat Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Senayan Jakarta 10270, Indonesia Tel. : +62 21 2700545, 5735555 Fax. : +62 21 2700340 E-mail : panin@panin.co.id Situs : www.panin.co.id	

Skala Organisasi (102-7)

Company Scale

Skala Usaha Business Scale	2021	2020	2019
Aset Assets	Rp204.462.542 juta million	Rp218.067.091 juta million	Rp211.287.370 juta million
Liabilitas Liabilities	Rp155.914.795 juta million	Rp170.606.759 juta million	Rp166.845.656 juta million
Ekuitas Equity	Rp48.547.747 juta million	Rp47.460.332 juta million	Rp44.441.714 juta million
Jumlah Karyawan Number of Employees	7.620 orang persons	7.845 orang persons	8.191 orang persons
Demografi Karyawan (102-8) Employee Demography	Informasi Demografi Karyawan sudah diungkapkan di bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini Employee Demography Information has been disclosed in the Company Profile chapter on this Annual Report		
Kantor Wilayah Regional Office	1	1	1
Kantor Cabang Branch Office	57	57	57
Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sub-Branch Office	455	423	438
Kantor Kas (KK) Cash Office	-	25	26
Kantor Perwakilan Representative Office	1	1	1
Komposisi Kepemilikan Saham Share Ownership Composition	Informasi Komposisi Pemegang Saham Tahun 2021 sudah diungkapkan di bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini Shareholders Ownership information for 2021 has been disclosed in the Company Profile section on this Annual Report		
Wilayah Operasional (102-4, 102-6) Operational Area	Informasi Wilayah Operasional Tahun 2021 sudah diungkapkan di bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini Operational Area information for 2021 has been disclosed in the Company Profile section on this Annual Report		

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Selama lima dekade perjalanan bisnisnya, PaninBank telah membuktikan komitmennya untuk melanjutkan pertumbuhan kinerja yang positif dan berkelanjutan. Hingga akhir 2021, konglomerasi Panin Group terdiri dari 8 entitas usaha dan memiliki 514 jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Through a five-decade business journey, PaninBank has proven its commitment to continuing positive and sustainable growth. As of the end of 2021, the Panin Group conglomerate consists of 8 business entities and 514 office networks in Indonesia.

SEJARAH PANINBANK

Pada tahun 1971, PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" atau "Bank") didirikan melalui penggabungan usaha dari 3 (tiga) Bank swasta, yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Pendirian tersebut dituangkan di dalam Akta Pendirian No. 85 yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta.

Memasuki rekam jejak perjalanan bisnis berikutnya, PaninBank melakukan merger dengan 4 (empat) bank swasta lain, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. Kemudian dalam rangka mengepakkan sayap bisnisnya, PaninBank menjalin kerja sama dengan beberapa institusi keuangan internasional terkemuka, antara lain Dai-ichi Kangyo Bank - Jepang, Credit Lyonnais - Perancis, dan Westpac Banking Corporation - Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group Australia.

HISTORY OF PANINBANK

In 1971, PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" or "Bank") was established through the merger of 3 (three) private banks, namely Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, and Bank Industri dan Dagang Indonesia. The establishment was carried out with the Deed No. 85 made before Mr. Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notary in Jakarta.

Throughout the course of its history, PaninBank merged with 4 (four) other private banks, namely PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi and Bank Pembangunan Sulawesi. Then, in order to enhance its operations, PaninBank cooperates with several leading international financial institutions, namely Dai-ichi Kangyo Bank, Japan, Credit Lyonnais France, and Westpac Banking Corporation - Australia, and the later was acquired by ANZ Banking Group Australia.



Tahun 1982, PaninBank mengambil langkah strategis untuk memulai perjalanan barunya sebagai perusahaan terbuka melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham: “PNBN”. Atas aksi korporasi tersebut, PaninBank praktis menjadi bank pertama di Indonesia yang memperdagangkan sahamnya kepada publik.

Prinsip kehati-hatian dan praktik tata kelola yang baik senantiasa menjadi nafas dan landasan bagi PaninBank dalam menyelenggarakan bisnis perbankan yang sehat. Hal ini terbukti dari keberhasilan PaninBank dalam melewati masa-masa sulit terutama saat krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1998. Pada kondisi tersebut, PaninBank mampu berdiri sebagai satu-satunya bank 10 besar nasional yang masuk ke dalam kategori “A” sehingga tidak diwajibkan untuk mengikuti program rekapitalisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau BLBI. Pasca krisis, tepatnya pada tahun 2001, PaninBank dianugerahi penghargaan sebagai “Bank Terbaik di Industri Perbankan Nasional”, versi Moody’s Investor Services.

Dengan semangat untuk terus bertumbuh dan berkembang bersama nasabah dan masyarakat, PaninBank telah memformulasikan sejumlah inisiatif strategi guna menopang kelangsungan usaha di masa depan. Didukung oleh sinergi yang terjalin kuat di dalam konglomerasi keuangan Panin Group dan ditopang dengan keberadaan talenta-talenta unggul yang memiliki kompetensi tinggi dan cepat beradaptasi dengan dinamika bisnis yang berkembang

Through an Initial Public Offering (IPO) in 1982, PaninBank marked a new milestones by going public and listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) under code of “PNBN”. With this corporate action, PaninBank is officially recorded as the first Indonesian bank to trade its shares publicly.

In carrying out its daily banking activities and operations, PaninBank always upholds the principle of prudence so that the Bank is able to survive the ups and downs of national economic conditions, including the financial crisis that hit Indonesia in 1998. At that time, PaninBank was the only bank among the top 10 banks in Indonesia given the category “A”. Hence did not require a bailout under the government’s recapitalization program. Post crises Moody’s Investor Services named the Bank as the Best Bank in the domestic Banking Industry in 2001.

With the spirit to continue to grow and develop with customers and the community, PaninBank has formulated a number of strategic initiatives to support business continuity in the future. Supported by strong synergies within the financial conglomerate Panin Group and supported by the presence of superior talents who have high competence and quickly adapt to rapidly growing business dynamics, PaninBank is optimistic that it can continue its steps to become a leading

pesat, PaninBank optimis dapat melanjutkan langkahnya menjadi bank terkemuka pada sektor Perbankan Komersial dan Ritel, sebagaimana sudah terangkum di dalam visi dan misi PaninBank.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

PaninBank pertama kali didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT Pan Indonesia Bank Ltd dan berkedudukan di Jakarta. Pendirian tersebut dituangkan di dalam Akta Pendirian No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 – yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH Notaris di Jakarta, dan kemudian mendapatkan pengesahan dari Kementerian Kehakiman dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A. 5/81/24 tanggal 19 April 1972) BNRI tanggal 6 Juni 1972 No. 45, TBNRI No. 210.

Selanjutnya, PT Pan Indonesia Bank Ltd melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Pan Indonesia Tbk atau disingkat dengan PT Bank Panin Tbk. Perubahan tersebut tercatat dalam Akta PKR No. 45 tanggal 4 April 1997 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H. di Jakarta, dan sudah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2783. HT.01.04. TH'97 tanggal 17 April 1997 serta telah diumumkan pada Berita Negara RI No. 55 dan Tambahan Berita Negara RI No. 2740 tanggal 11 Juli 1997.

bank in the Commercial and Retail Banking sector, as has been summarized in PaninBank's vision and mission.

INFORMATION ON ADJUSTMENT OF CORPORATE NAME

In 1971 the Bank was established under the name of PT Pan Indonesia Bank Ltd. And domiciled in Jakarta. This establishment is stated in the Deed of Establishment No. 85 dated August 17, 1971 – made before Mr. Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., a Notary in Jakarta, and later received approval from the Ministry of Law with the Decree No. J.A. 5/81/24 dated April 19, 1972) BNRI dated June 6, 1972 No. 45, TBNRI No. 210.

The name PaninBank was changed to PT Bank Pan Indonesia Tbk. or abbreviated as PT Bank Panin Tbk. These changes are stated in the Deed of PKR No. 45 dated April 4, 1997 made before Notary Benny Kristianto, S.H. in Jakarta, and has received approval from the Ministry of Law in accordance with the Decree of the Minister of Law No. C2-2783. HT.01.04. TH'97 dated April 17, 1997 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 and Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2740 dated July 11, 1997.



Visi, Misi, dan Strategi (102-16)

Vision, Mission, and Strategy



VISI Vision

Visi

Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal

Vision

To be the bank of choice for individual and business customers with local wisdom

Misi

1. Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan digitally-enabled dan keberlanjutan.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, ketahanan bisnis, dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.
3. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

Mission

1. Providing service and product innovations that meet customer needs with digitally-enabled support and sustainability.
2. Improving people's living standards, business resilience, and influence on the community around the Bank.
3. Increase added value for stakeholders, especially shareholders

Seluruh hal yang tercantum dalam visi dan misi, serta strategi Bank telah disepakati dan dituangkan dalam Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan.

All matters stated in the vision and mission, as well as the Company's strategy have been agreed upon and set in the Company's Long Term Work Plan.



STRATEGI Strategy

Strategi pencapaian Visi-Misi terangkum dalam ONE PANIN yang bisa dimaknai sebagai sebuah sinergi menjadi SATU PANIN demi mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

The strategy for achieving the Vision-Mission is summarized in ONE PANIN which can be interpreted as a synergy to become “ONE PANIN” in order to realize sustainable business growth.

O	Organizational strengthening Memperkuat organisasi Memperkuat organisasi untuk dapat merangkul dan beradaptasi dengan perubahan Strengthen organization to be able to embrace and adapt to change
N	Network (branch) optimizing Mengoptimalkan jaringan cabang Mengoptimalkan jaringan cabang untuk bisa <i>flexible</i> dan <i>agile</i> serta selaras dengan pengembangan perbankan digital Optimize the branch network to be flexible and agile and in line with the development of digital banking
E	Ecosystem building Membangun ekosistem Membangun ekosistem kelompok usaha untuk menciptakan layanan <i>omnichannel</i> dengan dukungan perbankan digital Build a business group ecosystem to create omnichannel services with digital banking support
P	People maintaining Mempertahankan karyawan Mempertahankan karyawan <i>top talent</i> untuk mewujudkan stabilitas operasional Retain top talent employees to achieve operational stability
A	A governance aligning Menyelaraskan tata kelola Menyelaraskan tata kelola perusahaan untuk penguatan manajemen risiko Align corporate governance to strengthen risk management
N	New segments and products exploring Mengeksplorasi segmen nasabah dan produk baru Meningkatkan segmen nasabah dan produk baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan pengalaman nasabah Increase customer segments and new products to meet customer needs and improve customer experience
I	Infrastructure of digital banking developing Mengembangkan infrastruktur digital banking Mengembangkan infrastruktur <i>digital banking</i> yang mengarah pada bank dengan <i>digital enabled (human led)</i> Develop digital banking infrastructure that leads to digitally enabled (human led) bank
N	New loyal customer seizing Merebut nasabah loyal baru Merebut nasabah loyal baru ke segmen milenial dan iGeneration untuk membentuk ikatan yang berkelanjutan Acquire new loyal customers in the millennial and iGeneration segments to create sustainable engagement



NILAI - NILAI PERUSAHAAN (102-16) Corporate Value

I CARE

INTEGRITY

Jujur, dapat dipercaya, beretika, terbuka, dan bertindak sesuai dengan etos kerja yang baik.

Honest, trustworthy, ethical, transparent, and act according to good work ethic.

COLLABORATION

Berlaku sebagai satu Panin, kerja sama sebagai satu tim, berbagi visi, nilai, dan tujuan, agar dapat meraih bersama hasil yang terbaik.

Act in unity as Panin, cooperate as one team and share the vision, values, and goals to attain the best results.

ACCOUNTABILITY

Berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab, dan bertindak sesuai peraturan.

Having sense of belonging, responsibility, and act in accordance with the regulations.

RESPECT

Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

Respect and listen to other people's opinion.

EXCELLENCE

Performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Better performance, innovation, learning, desire, confidence and courage, and willingness to be better.

Bidang Usaha (102-2)

Line of Business

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, adapun tujuan utama kegiatan usaha Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek dan jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
 - b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat promes yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasar suatu kontrak.

Business Activities in accordance with the Articles of Association

As stipulated in the Bank's Articles of Association, the main objective of the establishment of PaninBank, is to engage in commercial banking business. To achieve this objectives, the Bank may carry out the following business activities:

1. Collecting funds from the public in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other forms equivalent;
2. Providing credit both medium, long or short term credit and other types that are prevalent in the banking industry;
3. Issuing promissory notes;
4. Purchasing, selling or insuring at its own risk or for the benefit of and at the behest of its customers:
 - a. Bill of Exchange including those accepted by the bank with the maturity period no more than the normal trading practice of such bills;
 - b. Promissory notes and other with the validity period no more than the normal trading practices of such notes;
 - c. Treasury Paper and Government Guarantee;
 - d. Bank Indonesia Certificate;
 - e. Bonds;
 - f. Promissory Notes that can be traded with the maturity period no more than one year;
 - g. Other marketable securities with the maturity period of one year.
5. Transferring money, for the benefit of individual and for the benefit of customers;
6. Placing funds at, borrowing funds from, or lending funds for other banks either by using mail, telecommunication media or notes on the performance, cheque or other tools.
7. Accepting payment from the receivables of marketable securities and making calculation with or between the third parties.
8. Providing a place to store valuable goods and securities.
9. Providing custody services for the benefit of other party under a contract

10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di Bursa Efek.
11. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat.
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

10. Undertaking fund placement from customer to other customer in the form of marketable securities having been listed in the stock exchange;
11. Purchasing either all or some part of collateral through a bidding in the event that a debtor fails to meet its obligation to the Bank, with a provision that such purchased collateral shall be disbursed immediately;
12. Conducting factoring activities, credit card business and trustee;
13. Performing foreign exchange activities according to the regulations issued by Bank Indonesia;

Kegiatan Usaha Tahun 2021

Seluruh kegiatan usaha yang dijalankan PaninBank sepanjang tahun 2021 adalah sama dengan uraian kegiatan usaha yang tercantum di dalam Anggaran Dasar Bank.

Business Activities in 2021

All business activities carried out during the year under review are in line with those stipulated in the Company's Articles of Association.

PRODUK DAN LAYANAN BERKELANJUTAN




(102-2)

PaninBank memiliki beragam produk dan/atau layanan perbankan yang diyakini dapat memberikan manfaat besar dan berkelanjutan bagi para nasabah, di antaranya:

SUSTAINABLE PRODUCTS AND SERVICES

(102-2)

PaninBank has a variety of banking products and/or services that are able to provide great and sustainable benefits for customers, including:

 <p>Produk Simpanan Saving Products</p>	 <p>Produk Pinjaman Loan Products</p>	 <p>Perbankan Elektronik Loan Products</p>	 <p>Layanan Services</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Panin • Tabungan Junior • Tabunganku • Tabungan Rencana • Simpanan Pan Dollar • Tabanas Panin • Giro • Deposito 	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Express Panin • Kredit Pemilikan Rumah (KPR) • Kredit Serba Guna • SMART Panin • Kredit Mikro • Credit Card • Kredit Korporasi • Kredit Sindikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • ATM • Call Panin • Mobile Panin • Internet Panin • Biznet Panin 	<ul style="list-style-type: none"> • Cash Management • Panin Remittance • Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin • Panin Prioritas • Save Deposit Box (SDB) Panin

Produk Simpanan

Tabungan Panin

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan yang memberikan banyak keuntungan, seperti program undian berhadiah, *point reward*, dan akses transaksi perbankan yang komplit.

Tabungan Junior

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan rentang umur 0-18 tahun dan menawarkan berbagai macam keuntungan, seperti bebas biaya administrasi setiap bulan dan dilengkapi kartu ATM/Debit dengan desain yang menarik.

Savings Products

Tabungan Panin

Savings account in Rupiah for individuals with a variety of benefits including prize drawing, reward points, and complete access to banking transactions.

Tabungan Junior

Savings account in Rupiah for kids between 0-18 years old offering benefits such as free monthly administration fees and attractively designed ATM/Debit Card's.

TabunganKu

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dengan keunggulan bebas biaya administrasi bulanan dan setoran awal yang ringan. TabunganKu adalah produk bersama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.

Tabungan Rencana

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dalam hal perencanaan dana di waktu yang akan datang (pendidikan, pernikahan, dan pensiun) dan memiliki berbagai macam keuntungan, seperti suku bunga yang kompetitif, gratis perlindungan asuransi jiwa, setoran bulanan tetap yang terjangkau.

Simpanan Pan Dollar

Rekening simpanan bagi nasabah perorangan dengan berbagai macam pilihan mata uang asing yang lengkap dan menawarkan keuntungan lainnya, seperti kurs jual beli valuta asing yang kompetitif, fasilitas setor/tarik Bank notes USD tanpa biaya, dan akses transaksi perbankan yang komplit.

Tabanas Panin

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dengan suku bunga kompetitif dan menawarkan akses transaksi perbankan yang lengkap.

Giro

Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dalam berbagai pilihan mata uang yang dilengkapi dengan akses transaksi perbankan yang lengkap, serta menawarkan kurs jual beli kompetitif yang dapat memudahkan pembayaran transaksi bisnis dengan cepat, mudah, dan aman.

Deposito

Simpanan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu dan suku bunga yang kompetitif bagi nasabah perorangan maupun perusahaan.

TabunganKu

Savings account in Rupiah for individual customers with free monthly administration fee, and low minimum initial deposit. TabunganKu is a saving program organized jointly by several leading banks in Indonesia.

Tabungan Rencana

Savings in Rupiah currency for individual customers to help plan future finances (education, marriage and retirement) with various benefits such as competitive interest rates, free life insurance protection, affordable fixed monthly deposits.

Simpanan Pan Dollar

Savings account for individual customers offering variety of Foreign Currencies, as well as other benefits such as competitive exchange rate, free USD Banknotes deposit/withdraw facility, complete access to banking services.

Tabanas Panin

Savings account in Rupiah for individual customers giving competitive interest rates and complete access to banking services.

Demand Deposit

Deposit accounts for individual and corporate customers available with a selection of currencies, along with a comprehensive access to banking transactions as well as competitive exchange rates, in order to facilitate fast, easy and secure payment of business transactions.

Time Deposit

Deposits in Rupiah or other foreign currencies with certain time period with competitive interest rates for individual and corporate customers.



Produk Pinjaman

Kredit Express Panin

Kredit tanpa jaminan yang prosesnya sangat mudah dan cepat dengan angsuran fleksibel selama 36 bulan dan memiliki suku bunga yang kompetitif.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Fasilitas kredit bagi nasabah perorangan yang diperuntukkan untuk pembelian/renovasi rumah, ruko, vila, atau apartemen.

Kredit Serba Guna (KSG)

Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan dengan persyaratan mudah dan menawarkan 2 (dua) jenis pilihan pinjaman, yaitu Rekening Koran atau Angsuran.

SMART Panin

Small Medium and Retail Trade Panin, adalah produk pinjaman/pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang tersedia dalam berbagai pilihan: pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, SMART Trade Finance Import dan SMART Trade Finance Export, SMART Trade Service, dan Bank Garansi.

Kredit Mikro

Fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha kecil atau *home industry* dengan nominal pinjaman tertentu.

Kartu Kredit

Kartu kredit PaninBank bertujuan untuk memudahkan nasabah perorangan dalam melakukan berbagai transaksi perbankan di seluruh dunia yang dilengkapi berbagai penawaran dan fasilitas menarik.

Kredit Korporasi

Fasilitas pinjaman berupa *cash* maupun *non-cash loan* dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.

Kredit Sindikasi

Pelayanan pengaturan pembiayaan bersama dengan beberapa bank lain untuk badan usaha berskala besar.

Loan Products

Kredit Express Panin

Personal loan without collateral, featuring easy and quick process with flexible instalments up to 36 months and competitive interest rate.

Mortgage Loan

Loan facility for individual customers to purchase/renovate house, shophouse, villa or apartment.

Multipurpose Loan

A loan facility with simple requirements offering 2 (two) types of loan: Overdraft Facility or Instalment Loan.

SMART Panin

Panin's Small Medium and Retail Trade, loan/financing facility for small and medium businesses that is available in these formats: working capital loan, investment loan, SMART Trade Finance Import and Export, SMART Trade Service, and Bank Guarantee.

Micro Loan

Loan facility for small businesses or home industry with a certain amount of loan.

Credit Card

PaninBank's Credit Card facilitates individual customers to do banking transaction worldwide with many attracting offers and facilities.

Corporation Loan

Loan facility in the form of cash and non-cash loan and other banking services for working capital or business investment.

Syndicated Loan

Financing administration service together with other banks to help financing a large-scale business.



Perbankan Elektronik

ATM

Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi tunai dan non-tunai dengan menggunakan *Automatic Teller Machine (ATM)*

Call Panin

Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui *Interactive Voice Recorded (IVR)* dengan menggunakan pesawat telepon.

Mobile Panin

Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui internet dengan menggunakan *handphone*.

Internet Panin

Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui internet dengan mengakses klik InternetPanin.com.

Biznet Panin

Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai dengan menggunakan internet khusus yang dapat diakses oleh nasabah pebisnis perorangan maupun nasabah korporasi, yaitu: www.panbib.com/paninbib.

Layanan

Cash Management

Layanan dalam hal pengelolaan transaksi keuangan untuk memudahkan nasabah bisnis dan perusahaan, seperti fasilitas *supplier payment*, *auto collection*, dan *payroll processing*.

Panin Remittance

Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia secara cepat dan aman dengan berbagai macam pilihan mata uang asing, serta kurs yang kompetitif.

Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin

Rekening yang ditujukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk penyelesaian transaksi di Pasar Modal. Pembukaan rekening dilakukan melalui Perusahaan Efek yang telah bekerja sama dengan PaninBank.

Panin Prioritas

Layanan perbankan untuk nasabah-nasabah tertentu yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan *teller* khusus.

Save Deposit Box (SDB) Panin

Layanan penyewaan kotak penyimpanan untuk surat-surat penting atau barang berharga lainnya di tempat yang aman dan terlindungi.

Electronic Banking

ATM

24-hour electronic banking service for cash and non-cash transactions through automatic teller machine (ATM).

Call Panin

24-hour electronic banking service for non-cash transaction through Interactive Voice Recorded (IVR) via telephone.

Mobile Panin

24-hour electronic banking service for non-cash transaction through short message service (SMS) via mobile phone.

Internet Panin

24-hour electronic banking service for non-cash transaction through internet by accessing InternetPanin.com.

Biznet Panin

24-hour electronic banking service for non-cash transaction through internet designed special for individual and corporate business customers by accessing www.panbib.com/paninbib.

Other Services

Cash Management

Service of cash transaction management for business or corporate customers such as supplier payment, auto collection and payroll processing facilities.

Panin Remittance

A safe and quick money transfer facility in foreign currencies to all over the world with competitive exchange rates.

Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin

RDN Panin is an account for individual and corporate customers for settlement of transactions in the Capital Market. Account opening is done through a Securities Company that has been working with PaninBank.

Panin Prioritas

Banking service for distinguished customers offering special facilities such as private lounge and dedicated tellers.

Save Deposit Box (SDB) Panin

Safe deposit box rental service to keep customer's valuable documents or goods in a safe and secured place.

Sektor dan Pasar Terlayani (102-2, 102-6)

Sector and Market Served

 <p>Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Agriculture, Hunting & Forestry</p>	 <p>Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas & Water</p>	 <p>Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, Warehousing & Communications</p>	 <p>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Healthcare & Social Services</p>
 <p>Perikanan Fisheries</p>	 <p>Konstruksi Construction</p>	 <p>Perantara Keuangan Financial Intermediary</p>	 <p>Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya Community, Social Culture, Entertainment, and Other Individual Services</p>
 <p>Pertambangan dan Pengalihan Mining & Extracting</p>	 <p>Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale & Retail Trading</p>	 <p>Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan Transportation, Warehousing & Communications</p>	 <p>Industri Pengolahan Processing Industry</p>
 <p>Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food & Beverages</p>	 <p>Jasa Pendidikan Educational Services</p>	 <p>Lainnya Others</p>	

Rantai Pasokan (102-9)

Supply Chain

Sepanjang tahun 2021, PaninBank kembali menjalin kerja sama dengan sejumlah pemasok baik pada skala nasional maupun internasional. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung operasional bisnis PaninBank di bidang perbankan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional kantor. Jenis pemasok yang menjadi mitra PaninBank berasal dari beberapa bidang, di antaranya Peralatan dan Kebutuhan Kantor, Pemeliharaan dan Perbaikan, *Information & Technology* serta Jasa Konsultasi.

Throughout 2021, PaninBank again collaborated with a number of suppliers both on a national and international scale. This is intended to support PaninBank's business operations in the banking sector and to meet office operational needs. The types of suppliers that become PaninBank's partners come from several fields, including Office Equipment and Supplies, Maintenance and Repair, Information & Technology and Consulting Services.

Wilayah Operasional dan Jaringan Kantor

(102-4, 102-6)

Operating Area and Office Network

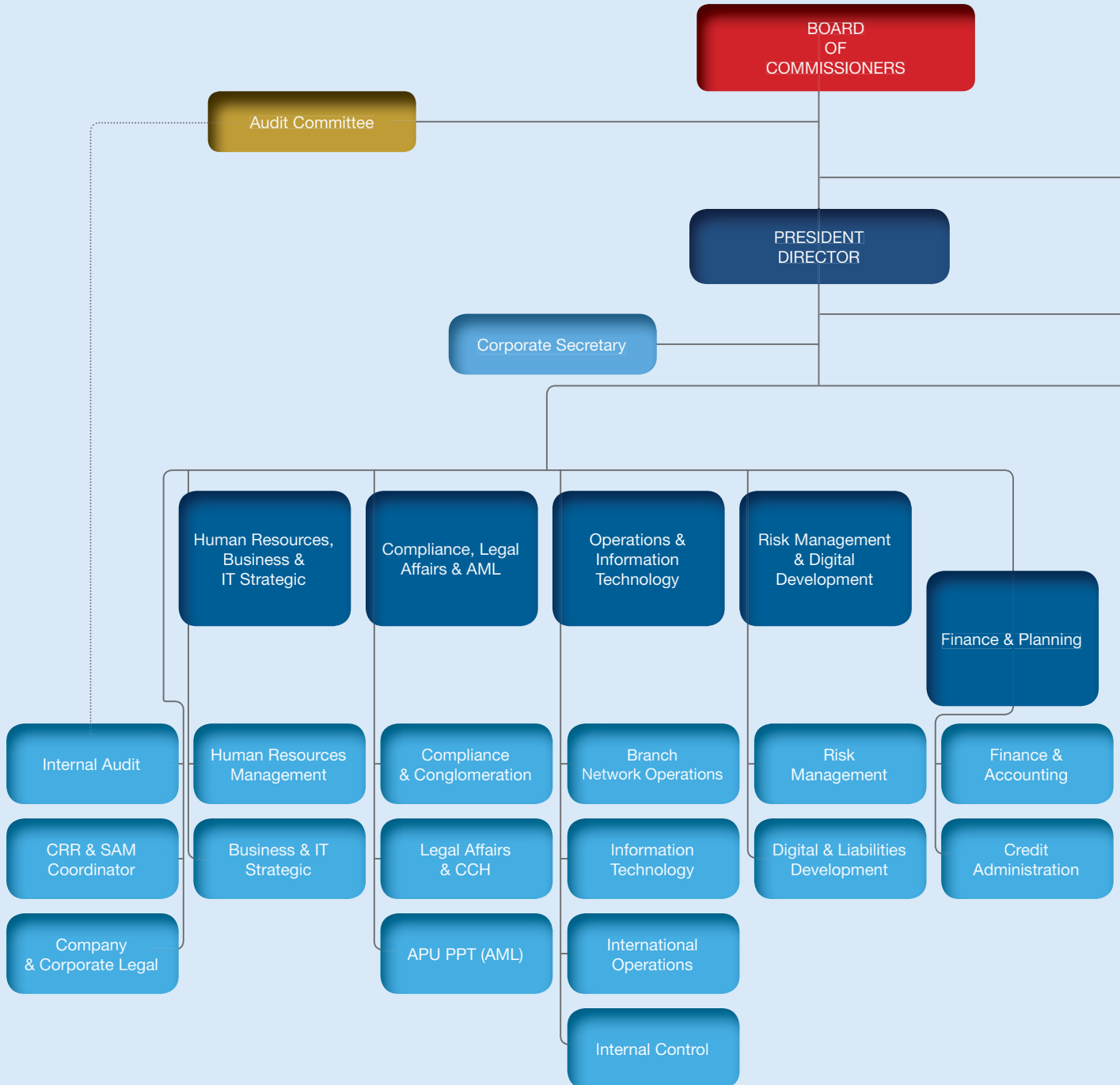


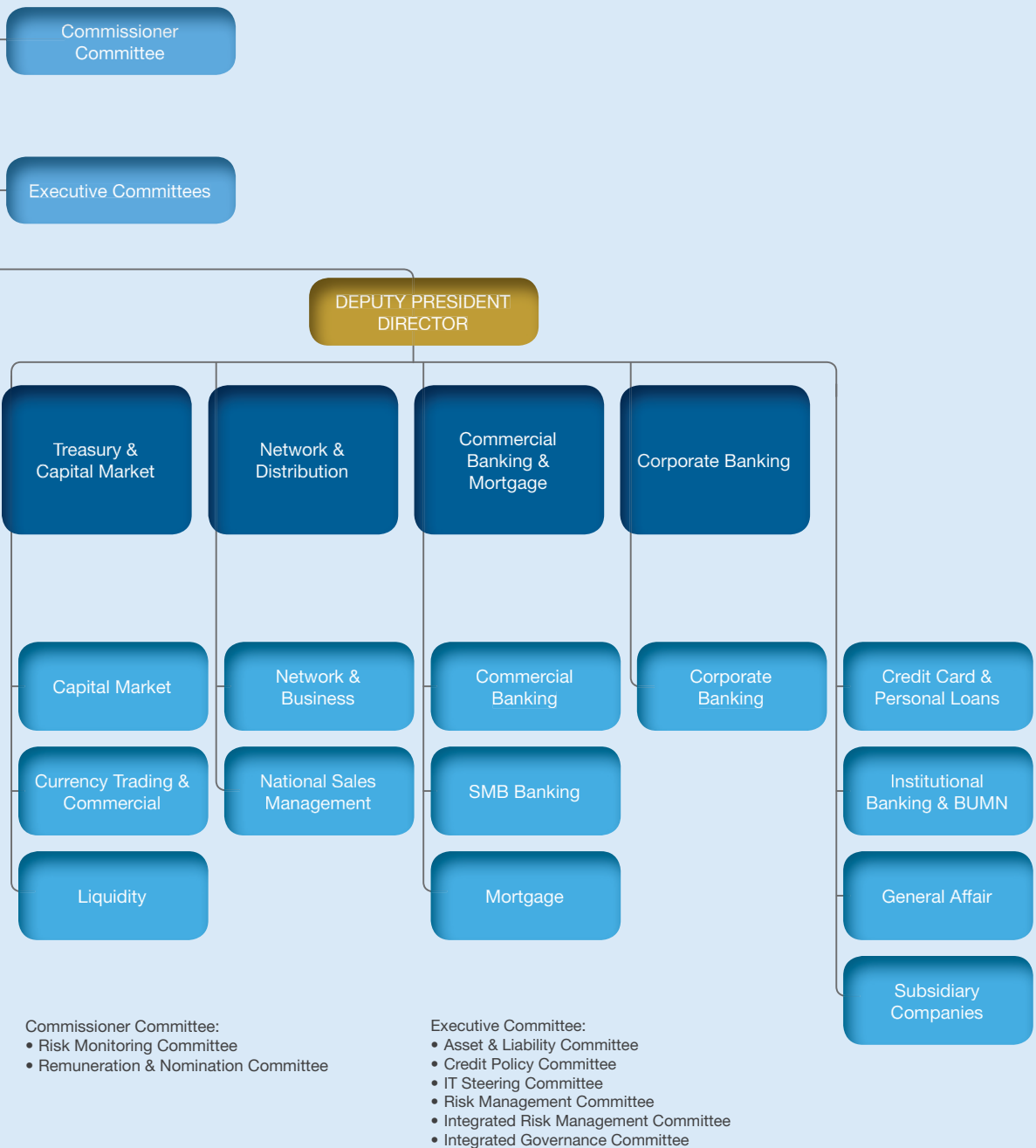
Jenis Kantor	Jumlah Total	Type of Office
Kantor Wilayah (Kanwil)	1	Regional Offices
Kantor Cabang (KC)	57	Branch Offices (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	455	Sub Branch Offices (KCP)
Perwakilan	1	Representative
Total	514	Total



Struktur Organisasi (102-18)

Organization Structure





Keanggotaan PaninBank dalam Asosiasi Industri (102-13)

PaninBank Membership in Industrial Association

Sebagai bentuk partisipasi aktif PaninBank di dunia pasar modal dan industri perbankan, saat ini PaninBank sudah tergabung sebagai anggota aktif di beberapa asosiasi profesional baik skala nasional maupun internasional, antara lain:

As a form of PaninBank's active participation in the capital market and banking industry, currently PaninBank has joined as an active member in several professional associations both nationally and internationally, including:

Nama Asosiasi Association Name	Kedudukan dalam Asosiasi Position in Association	Lingkup Nasional atau Internasional National or International Scope
Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)	Anggota Member	Nasional National
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota Member	Nasional National
Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Anggota Member	Nasional National
Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)	Anggota Member	Nasional National
Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT)	Anggota Member	Internasional International
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)	Anggota Member	Nasional National
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Anggota Member	Nasional National
Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota Member	Nasional National

Perubahan Bersifat Signifikan (102-10)

Significant Changes

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan atau kejadian yang bersifat signifikan pada kegiatan operasional Bank.

In 2021, there were no significant changes or events in the Bank's operational activities.

Perubahan Komposisi Direksi

Changes in the Composition of the Board of Directors

Sepanjang tahun 2021, tidak terjadi perubahan pada komposisi Direksi PaninBank. Dengan demikian, susunan Direksi PaninBank per 31 Desember 2021 adalah sama dengan tahun sebelumnya.

Throughout 2021, there were no changes in the composition of the Board of Directors of PaninBank. Thus, the composition of the Board of Directors of PaninBank as of December 31, 2021 is the same as in the previous year.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Sepanjang tahun 2021, tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris PaninBank. Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 9 Juni 2021 telah menyetujui perubahan jabatan Chandra Gunawan dan Johnny menjadi Komisaris Perseroan. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Throughout 2021, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners of PaninBank. The General Meeting of Shareholders of the Company on June 9, 2021 has approved the changes in the positions of Chandra Gunawan and Johnny to become Commissioners of the Company. As such, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Komisaris - Independen	Nelson Tampubolon	President Commissioner - Independent
Wakil Presiden Komisaris - Independen	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner - Independent
Komisaris	Chandra R. Gunawan	Commissioner
Komisaris	Johnny	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Riyanto	Independent Commissioner
Komisaris	Gregory James Terry	Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Profile



Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris - Komisaris Independen
President Commissioner - Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 67 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 67 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum Diangkat sebagai Presiden Komisaris PaninBank berdasarkan Akta No. 58 tanggal 26 Juni 2020	Legal Basis of Appointment Appointed as President Commissioner of PaninBank Independent Commissioner pursuant to Deed No. 58 dated June 26, 2020
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi – Universitas Parahyangan, Bandung (1977) • Arthur D. Little Management Institute, Boston (2004) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> • Bachelor's degree in Economic from Parahyangan University (1977) • Arthur D. Little Management Institute, Boston (2004)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama pada PT MNC Kapital Indonesia (2018-2019) • Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (2012-2017) • Anggota Dewan Komisiner <i>ex officio</i> OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan (2015-2017) • Direktur Direktorat International Bank Indonesia (1982-2012) • Auditor di Kantor Akuntan Swasta, Bandung (1977-1980) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • President Commissioner of PT MNC Kapital Indonesia (2018 - 2019) • Member of the Financial Services Authority Commissioner Board (2012 - 2017) • Ex officio Board of Commissioners Member OJK at the Deposit Insurance Corporation (2015 - 2017) • Director of the International Directorate, Bank Indonesia (1982 - 2012) • Auditor at Private Accountant Firm, Bandung (1977-1980)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and Major Shareholders

**Lintang Nugroho**

Wakil Presiden Komisaris - Komisaris Independen

Vice President Commissioner - Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 65 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 65 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB No. 1 tanggal 1 September 2014; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank berdasarkan Akta No. 58 tanggal 26 Juni 2020 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Vice President Commissioner of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS No. 1 dated September 1, 2014. He was reappointed as Vice President Commissioner of PaninBank in accordance with Deed No. 58 dated June 26, 2020
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <i>International Trade & Business</i> di UCLA – LA, CA, USA <i>Executive Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA <i>Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> International Trade & Business at UCLA – LA, CA, USA Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah (2009-Mei 2014) Direktur Bisnis PT PNM Persero (2009-2013) Komisaris dan Direktur PT Bank Shinta Indonesia (2002-2003) Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi (2000-2003) Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia (1999-2000) Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Tbk pada Februari 1999 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah (2009-May 2014) Business Director of PT PNM Persero (2009-2013) Commissioner and Director of PT Bank Shinta Indonesia (2002-2003) President Director of PT Quantum Konservasi Energi (2000-2003) Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia (1999-2000) Head of Operations Division of PT Bank Niaga Tbk on February 1999
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and Major Shareholders



Johnny
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 68 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 68 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum Diangkat sebagai Komisaris PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021.	Legal Basis of Appointment Appointed as PaninBank's Commissioner in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Ilmu Keuangan Perbankan, Akademi Bank Nasional (1976) • Sarjana Ekonomi Bidang Manajemen dari Universitas Indonesia (1984) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> • Bachelor of Banking Finance, National Bank Academy (1976) • Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia (1984)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> • Presiden Komisaris PaninBank (Juni 2007-November 2018) • Direktur Tresuri PaninBank (1991-2007) • Vice President Treasury PaninBank (1985-1991) • Assistant Vice President Treasury (1983-1985) • Manajer Treasury PaninBank (1981-1983) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • President Commissioner of PaninBank (June 2007-November 2018) • Director of Treasury of PaninBank (1991-2007) • Vice President Treasury of PaninBank (1985-1991) • Asst. Vice President Treasury of PaninBank (1983-1985) • Treasury Manager of PaninBank (1981-1983)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and Major Shareholders



Chandra R. Gunawan
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 63 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 63 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum Diangkat sebagai Komisaris PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021.	Legal Basis of Appointment Appointed as PaninBank's Commissioner in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <i>Bachelor of Business Administration</i> , University of San Francisco, Amerika Serikat (1979)	Educational Background Bachelor of Business Administration, University of San Francisco, United States (1979).
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Presiden Direktur PaninBank (1994-2018) • Direktur PaninBank (1993-1994) • Vice President Chase Manhattan Bank Jakarta (1985-1989) • Crocker National Bank, San Francisco (1980-1981) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Vice President Director of PaninBank (1994-2018) • Director of PaninBank (1993-1994) • Vice President of Chase Manhattan Bank, Jakarta (1985-1989) • Crocker National Bank, San Francisco (1980-1981)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has affiliated relations with the Board of Directors, and Major Shareholders



Gregory James Terry
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Australia	Citizen Australian
Domisili Tangerang	Domiciled Tangerang
Usia 77 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 77 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum Diangkat sebagai Komisaris PaninBank berdasarkan Akta No. 58 tanggal 26 Juni 2020	Legal Basis of Appointment Appointed as Commissioner of PaninBank pursuant to Deed No. 58 dated June 26, 2020
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Fakultas Hukum, University of Melbourne, Australia <i>Master of Arts</i> dari Tufts University, Boston, Amerika Serikat 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> Faculty of Law, University of Melbourne, Australia Master of Arts degree from Tufts University, Boston, USA
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Advisor di Kantor Hukum Oentoeng Suria and Partners (2018-2020) <i>Executive Vice Chairman</i> di JM Financial Limited (2012-2015) <i>General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia</i> di Morgan Stanley Asia (2006-2009) Direktur Operasional di Brierley Investments Limited (2000-2003) <i>Country Manager Credit Suisse Bank, Australia</i> (1997-1999) dan Vice Chairman, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) Direktur Jardine Matheson Holdings Limited (1987-1997) Diplomat di Departemen Luar Negeri – Australia (1966-1973) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Advisor of Oentoeng Suria and Partners Law Office (2018-2020) Executive Vice Chairman at JM Financial Limited (2012-2015) General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia at Morgan Stanley Asia (2006-2009) Managing Director at Brierley Investments Limited (2000-2003) Country Manager of Credit Suisse Bank, Australia (1997-1999) and Vice Chairman, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) Director of Jardine Matheson Holdings Limited (1987-1997) Diplomat in the Department of Foreign Affairs – Australia (1966-1973)
Rangkap Jabatan Advisor di Aquila Healthcare Limited, Hong Kong (2018 – 2022)	Concurrent Position Advisor to Aquila Healthcare Limited, Hong Kong (2018 – 2022)
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and Major Shareholders.



Drs. H. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 76 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 76 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB Nomor 29 tanggal 24 Juni 2005; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen PaninBank berdasarkan Akta No. 58 tanggal 26 Juni 2020. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Independent Commissioner of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS No. 29 dated June 24, 2005. He was reappointed as Independent Commissioner of PaninBank in accordance with Deed No. 58 dated June 26, 2020.
Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi Bidang Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1971)	Educational Background Bachelor of Economics in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1971)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Komisaris PT Bank Mitra Niaga (2001-2007) Pemeriksa Bank Eksekutif Bank Indonesia (1978-2001) Kepala Internal Audit PT Petro Kimia Gresik (1975-1978) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Commissioner of PT Bank Mitra Niaga (2001-2007) Executive Bank Inspectors of Bank Indonesia (1978-2001) Head of Internal Audit of PT Petro Kimia Gresik (1975-1978)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and Major Shareholders

Profil Direksi

Board of Director's Profile



Herwidayatmo

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 65 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 65 years old at the end of Fiscal Year 2021
Dasar Hukum Penunjukan <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Presiden Direktur PaninBank berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 1 tanggal 1 September 2014; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as President Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS Number 1 dated September 1, 2014 He was reappointed as President Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1981) Master of Business Administration dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada (1992) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1981) Master of Business Administration from Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada (1992)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata Tbk (Agustus 2009-April 2014) Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata Tbk (Agustus 2008-Agustus 2009) Executive Director World Bank untuk Asia Tenggara, berkedudukan di Washington, DC, USA (November 2004-Oktober 2006) Ketua Bapepam (Januari 2000-November 2004) Deputi Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi (April 1998-Januari 2000) Bapepam, Departemen Keuangan RI (1982-1988) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Vice President Director of PT Bank Permata Tbk (August 2009-April 2014) Director of Legal and Compliance of PT Bank Permata Tbk (August 2008-August 2009) Executive Director of World Bank for Southeast Asia, based in Washington, DC, USA (November 2004-October 2006) Chairman of Bapepam (January 2000-November 2004) Deputy Minister of SOE for Restructuring and Privatization (April 1998-January 2000) Bapepam, Department of Finance of the Republic of Indonesia (1982-1988)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders

**Hendrawan Danusaputra**Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 57 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 57 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB No. 32 tanggal 13 Desember 2016; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Deputy President Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS No. 32 dated December 13, 2016; He was reappointed as Deputy President Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <i>Computer Science</i> dari University of Technology, Sydney, Australia (1988)	Educational Background Computer Science from University of Technology, Sydney, Australia (1988)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Direktur Institutional Banking PaninBank (28 Juni 2007-2016) <i>Vice President</i> Divisi Internasional PaninBank (1996-2007) <i>Director-Correspondent Banking</i>, American Express Bank-Jakarta (1994-1996) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Director of Institutional Banking of PaninBank (June 28 2007-2016) Vice President of the International Division of PaninBank (1996-2007) Director of Correspondent Banking, American Express Bank-Jakarta (1994-1996)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Edy Heryanto
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 59 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 59 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali Diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 51 tanggal 28 Mei 2004; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS Number 51 dated May 28, 2004 He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan, Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta (1988) Sarjana bidang Keuangan, Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang (1986) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> Education in Banking Cadres, Indonesian Institution of Banking Education, Jakarta (1988) Bachelor in Finance from Academy of Finance and Development Banking, Padang (1986)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> <i>Vice President</i> dan Pemimpin KCU PaninBank Jakarta Palmerah (1994-2004) <i>Credit Analyst</i> di Bank Universal (1988-1994) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Vice President and Branch Manager PaninBank Jakarta Palmerah (1994-2004) Credit Analyst of Bank Universal (1988-1994)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Januar Hadi
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 58 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 58 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB Nomor 32 tanggal 13 Desember 2016; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS Number 32 dated December 13, 2016; He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan Fakultas Peternakan/Ilmu Ekonomi Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (1989)	Educational Background Faculty of Husbandry/Economics Studies in Husbandry from Bogor Agricultural University (1989)
Riwayat Karier <i>Vice President - Head of Corporate Banking Group PaninBank (2003-2016)</i>	Work Experience Vice President - Head of Corporate Banking Group of PaninBank (2003-2016)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Haryono Wongsonegoro
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 57 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 57 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2020; • Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> • Appointed as Director of PaninBank pursuant to the PaninBank Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020. • He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan Magister Manajemen, Universitas Udayana, Bali (2004)	Educational Background Magister of Management, Universitas Udayana, Bali (2004)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Kantor Wilayah Jakarta, Bank Central Asia (2011-2019) • Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (SME) dan Bisnis Komersial, Bank Central Asia (2009-2011) • Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah, Bank Central Asia (2005-2009) • Pemimpin KCU Bank Central Asia (1995-2005) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Head of Jakarta Regional Office of Bank Central Asia (2011-2019) • Head of Small and Medium Business (SME) and Commercial Business of Bank Central Asia (2009-2011) • Head of Central Java Regional Office of Bank Central Asia (2005-2009) • Head of Main Branch Office of Bank Central Asia (1995-2005)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Gunawan Santoso
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 54 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 54 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 67 tanggal 28 Juni 2007; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS No. 67 dated June 28, 2007 He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan Sarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1989)	Educational Background Bachelor of Engineering Faculty from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1989)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Komisaris di PT Clipan Finance Tbk (2000-2007) <i>Vice President</i> - Kepala Divisi Treasury PaninBank (1995-2007) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Commissioner of PT Clipan Finance Tbk (2000-2007) Vice President - Head of Treasury Division of PaninBank (1995-2007)
Rangkap Jabatan Komisaris PT Verena Multi Finance Tbk	Concurrent Position Commissioner of PT Verena Multi Finance Tbk
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Ng Kean Yik
Direktur
Director

Warga Negara Malaysia	Citizen Malaysian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 66 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 66 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST Nomor 114 tanggal 30 Juni 2008; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS Number 114 dated June 30, 2008 He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Sarjana bidang Perdagangan dari University of Melbourne, Australia (1977) Magister bidang Administrasi Bisnis dari University of Melbourne, Australia (1993) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Commerce from the University of Melbourne, Australia (1977) Masters in Business Administration from the University of Melbourne, Australia (1993)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Group Manager Retail Banking PaninBank (2007-2008) Consumer Banking Head PaninBank (2006-2007) Pernah menjabat sebagai antara lain Head Portfolio Management, Executive Group Strategy, Chief Auditor, Head Business Systems di ANZ Bank di Melbourne, Australia dan London (1985-2000) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Retail Banking Group Manager of PaninBank (2007-2008) Consumer Banking Head of PaninBank (2006-2007) Has served as Head of Portfolio Management, Executive Group Strategy, Chief Auditor, Head of Business Systems at ANZ Bank in Melbourne, Australia and London (1985-2000)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Lionto Gunawan
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 54 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 54 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST Nomor 39 tanggal 9 Juni 1997; • Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> • Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS Number 39 dated June 9, 1997 • He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan Sarjana Keuangan dari San Francisco State University, Amerika Serikat (1990)	Educational Background Bachelor of Finance from San Francisco State University, USA (1990)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> • Direktur - ANZ PaninBank (1993-1997) • Manager - Westpac PaninBank (1991-1993) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Director - ANZ PaninBank (1993-1997) • Manager - Westpac PaninBank (1991-1993)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies
Hubungan Afiliasi Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama	Affiliated Relationships Has affiliated relations with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Suwito Tjokrorahardjo
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 57 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 57 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta BA RUPST No. 75 tanggal 29 Mei 2015; • Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> • Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS. Number 75 dated May 29, 2015 • He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Ekonomi Pemasaran, Universitas Surabaya (1989) • Magister bidang Ekonomi Pemasaran, Universitas Pelita Harapan, Jakarta (2003) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> • Bachelor of Marketing Economics, University of Surabaya (1989) • Master degree in Economics/Marketing from Pelita Harapan University, Jakarta (2003)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> • Menduduki sejumlah posisi strategis di Lippo Bank, antara lain sebagai Pemimpin Cabang, <i>Quality Assets Team Leader</i>, <i>Regional Office Head</i>, <i>Branch Network Group Head</i>, <i>Operations Group Head</i>, dan <i>Marketing Coordinator Jabotabek I</i> (1992-2005) • Trade Department, Citibank (1990-1992) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Career in Lippobank with positions including Branch Office Manager, Quality Assets Team Leader, Regional Office Head, Branch Network Group Head, Operations Group Head, and Marketing Coordinator Jabotabek I (1992-2005) • Trade Department, Citibank (1990-1992)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies.
Hubungan Afiliasi Memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama	Affiliated Relationships Has affiliated relations with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders



Antonius Ketut Dwirianto
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Usia 53 tahun pada akhir Tahun Buku 2021	Age 53 years old at the end of Fiscal Year 2021
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum <ul style="list-style-type: none"> Pertama kali diangkat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB I No. 08 tanggal 8 September 2009; Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan PaninBank berdasarkan Akta No. 21 tanggal 7 Juli 2021. 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Appointed as Director of Compliance and Risk Management of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS I No. 08 dated September 8, 2009 He was reappointed as Director of Compliance of PaninBank in accordance with Deed No. 21 dated July 7, 2021.
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Sarjana bidang Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Keuangan dan Perbankan Yogyakarta (1990) Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan/PDP-LPPI (1992) Sarjana Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta (2000) Magister Hukum Bisnis, Universitas Pelita Harapan (2008) Magister Kenotariatan, Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya, Jakarta (2013) 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> Bachelor in Finance from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta, majoring Finance and Banking (1990) Banking Higher Education Cadre/PDP-LPPI (1992) Bachelor of Laws, Sebelas Maret University, Surakarta (2000) Master in Business Law, Pelita Harapan University (2008) Master in Notary, Jayabaya University, School of Graduate Studies, Jakarta (2013)
Riwayat Karier <ul style="list-style-type: none"> Kepala Biro Compliance PaninBank (2001-2009) Account Officer dan Branch Manager Bank CIC (1992-1999) 	Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Head of Compliance Bureau of PaninBank (2001-2009.) Account Officer and Branch Manager of Bank CIC (1992-1999)
Rangkap Jabatan Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain	Concurrent Position Does not have concurrent positions in other companies
Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama	Affiliated Relationships Has no affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officer Profile

SENIOR EXECUTIVE OFFICER

Marlina Gunawan

Chief Financial Officer (CFO)

Usia Age	60 tahun	60 years old
Domisili Domiciled	Jakarta	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi Tahun 2020	Board of Directors Decree in 2020
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta	Bachelor of Economics, majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta
Riwayat Karier Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> Chief Financial Officer (CFO) sejak Juni 2020 Kepala Biro Administrasi Keuangan (Februari 1998-Juni 2020) Kepala Bagian Financial Accounting (Maret 1996-Februari 1998) 	<ul style="list-style-type: none"> Chief Financial Officer (CFO) since June 2020 Bureau Head Finance Administration (February 1998-June 2020) Head of Financial Accounting (March 1996-February 1998)

Sindbad R. Hardjodipuro

Asisten Direksi | Assistant to BOD (SEVP)

Usia Age	59 tahun	59 years old
Domisili Domiciled	Jakarta	Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Keputusan Direksi Tahun 2021	Board of Directors Decree in 2021
Riwayat Pendidikan Educational Background	BBA, Economic – Management, Universitas Katolik Parahyangan	BBA, Economic – Management, Parahyangan Catholic University
Riwayat Karier Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> President Director Bank of India Indonesia (Agustus 2015 – Juni 2021) Business Director Bank MNC International (Oktober 2014 – April 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> President Director of Bank of India Indonesia (August 2015 – June 2021) Business Director of Bank MNC International (October 2014 – April 2015)

MANAJEMEN SENIOR | SENIOR MANAGEMENT

Wirianto Kepala Divisi Division Head Capital Market	Ester Chandra Kepala Divisi Division Head Currency Trading & Commercial	Ellin Parlina Lukman Kepala Divisi Division Head Liquidity	Richard Budi Gunawan Kepala Group Group Head Corporate Banking
51 tahun, domisili di Jakarta 51 years old, domiciled in Jakarta	56 tahun, domisili di Jakarta 56 years old, domiciled in Jakarta	66 tahun, domisili di Jakarta 66 years old, domiciled in Jakarta	32 tahun, domisili di Jakarta 32 years old, domiciled in Jakarta
Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2009 Board of Directors Decree in 2009	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2009 Board of Directors Decree in 2009	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2009 Board of Directors Decree in 2009	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2017 Board of Directors Decree in 2017
Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Ilmu Administrasi Niaga, FISIP UI Bachelor's degree in Business Administration, FISIP UI	Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana dari Universitas Nasional Bachelor's degree from Universitas Nasional	Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian Money Market Treasury (2008-2009) Sekretaris DTR Treasury Support (1980-1981) Head of Treasury Money Market Division (2008-2009) Secretary of DTR Treasury Support (1980-1981) 	Riwayat Pendidikan Educational Background Bachelor of Business dari University of Southern California, Amerika Serikat Bachelor of Business from University of Southern California, USA
Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian USD Security Fixed Income Trading (2005-2009) Fixed Income Trading & Capital Market (1996-2005) Head of USD Security Fixed Income Trading (2005-2009) Fixed Income Fixed Income Trading & Capital Market (1996-2005) 	Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian Foreign Exchange (2000-2009) Kepala Bagian Money Market Treasury (1995-2000) Head of Foreign Exchange Division (2000-2009) Head of Treasury Money Market Division (1995-2000) 		Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Staff CIB Account Officer Unit I (2014-2017) Investment Banking Analyst di Citigroup Global Markets Asia Limited (2014) Staff CIB Account Officer Unit I (2014-2017) Investment Banking Analyst at Citigroup Global Markets Asia Limited (2014)

<p>Sugiono Sutanto Janis Kepala Head of Commercial Banking</p> <p>49 tahun, domisili di Jakarta 49 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2014 Board of Directors Decree in 2014</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Magister Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta Master's degree in Management from Tarumanagara University, Jakarta</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Head of Commercial Banking di PT Bank International Indonesia Tbk (2010-2014) Head of Commercial di Commonwealth Bank (2006-2009) Head of Commercial Banking at PT Bank International Indonesia Tbk (2010-2014) Head of Commercial at Commonwealth Bank (2006-2009) </p>	<p>Effendy Tuhirman Kepala Head of SMB</p> <p>55 tahun, domisili di Jakarta 55 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2014 Board of Directors Decree in 2014</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya Bachelor's degree in Economics from Atma Jaya University</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian Commercial Banking Group (2005-2006) Sub Branch Manager KCU Palmerah (2000-2005) Head of Commercial Banking Group (2005-2006) Sub Branch Manager of KCU Palmerah (2000-2005) </p>	<p>Sugianti Sukamta Kepala Head of Mortgage</p> <p>57 tahun, domisili di Jakarta 57 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2021 Board of Directors Decree in 2021</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Master of Business Administration dari Berkeley Institute Master's degree in Business Administration from Berkeley Institute</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> National Sales Head Personal Finance Service di PT UOB Indonesia (2013-2014) Head of National Retail Lending (1995-2013) National Sales Head Personal Finance Service at PT UOB Indonesia (2013-2014) Head of National Retail Lending (1995-2013) </p>	<p>Rudy Sardjana Sugandhi Kepala Divisi Division Head Institutional Banking & BUMN</p> <p>54 tahun, domisili di Jakarta 54 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2010 Board of Directors Decree in 2010</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta Bachelor's degree in Economics, Majoring in Management from Tarumanagara University, Jakarta</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Account Officer Financial Institution (1995) Account Officer di PT Federal International Finance (1991-1995) Account Officer of Financial Institution (1995) Account Officer at PT Federal International Finance (1991-1995) </p>
<p>Johannes Kepala Head of Credit Card & Personal Loan</p> <p>59 tahun, domisili di Tangerang 59 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2020 Board of Directors Decree in 2020</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Senior Consultant di WYR Solution (2017-2019) Sales Head di Citibank (2009-2016) Senior Consultant at WYR Solution (2017-2019) Sales Head at Citibank (2009-2016) </p>	<p>Julian Muhamad Kepala Divisi Division Head International Operations</p> <p>46 tahun, domisili di Tangerang 46 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2013 Board of Directors Decree in 2013</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Master of Business Administration dari Fachhochschule University, Jerman Master's degree in Business Administration from Fachhochschule University, Germany</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Senior Manager Global Transaction Banking-Cash M di Deutsche Bank Ag (2004-2012) Financial Controller di PT Bluesky International (2003-2004) Senior Manager Global Transaction Banking-Cash M at Deutsche Bank Ag (2004-2012) Financial Controller at PT Bluesky International (2003-2004) </p>	<p>Welly Widjaja Kepala Head of National Sales Management</p> <p>57 tahun, domisili di Jakarta 57 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2018 Board of Directors Decree in 2018</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Master of Finance dari Macquarie University Master's degree in Finance from Macquarie University</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian Retail Marketing (2018) Staff Strategy Development (2017-2018) Head of Retail Marketing Division (2018) Staff of Strategy Development (2017-2018) </p>	<p>Bernadeta Deborah Kepala Biro Bureau Head Finance & Accounting</p> <p>45 tahun, domisili di Jakarta 45 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2021 Board of Directors Decree in 2021</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Teknik-Jurusan Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Bachelor's degree in Chemical Engineering, Gadjah Mada University, Yogyakarta</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Seksi BAK Financial Analysis (2017-2020) Head of Financial Information System (2002-2013) Head of BAK Financial Analysis Department (2017-2020) Head of Financial Information System (2002-2013) </p>
<p>Halida Nurwastuti Kepala Head of Credit Administration</p> <p>41 tahun, domisili di Depok 41 years old, domiciled in Depok</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2021 Board of Directors Decree in 2021</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Teknik, Universitas Indonesia Bachelor's degree in Engineering, University of Indonesia</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian BAK Financial Information System (2014-2020) Kepala Seksi BAK Financial Accounting Standard IMP (2013-2014) Head of BAK Financial Information System (2014-2020) Head of BAK Financial Accounting Standard IMP Department (2013-2014) </p>	<p>Antoni Kepala Biro Bureau Head Risk Management</p> <p>42 tahun, domisili di Tangerang 42 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2011 Board of Directors Decree in 2011</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Teknik-Jurusan Teknik Kimia, Universitas Parahyangan, Bandung Bachelor's degree in Chemical Engineering, Parahyangan University, Bandung</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian BMR Market and Liquidity Risk Management (2010-2011) Market Risk Management Dept. Head di UOB Buana (2008-2010) Head of BMR Market and Liquidity Risk Management Division (2010-2011) Head of Market Risk Management Department at UOB Buana (2008-2010) </p>	<p>Wahyu Wardhanakusuma Kepala Biro Bureau Head Compliance</p> <p>39 tahun, domisili di Bekasi 39 years old, domiciled in Bekasi</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2019 Board of Directors Decree in 2019</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung Bachelor's degree in Law from Padjajaran University, Bandung</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian Compliance & KYC (2010-2011) Head of Compliance & KYC (2010-2011) </p>	<p>Yusak Zefanya Kepala Biro Bureau Head Human Resources Management</p> <p>60 tahun, domisili di Tangerang 60 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2021 Board of Directors Decree in 2021</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background STT International Harvest-Jurusan Leadership (S2) Master's degree from STT International Harvest -majoring in Leadership</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian Personalialia (1991-2005) Staff Personalialia (1989-1991) Head of Personnel Division (1991-2005) Personnel Staff (1989-1991) </p>

<p>Husin Hamkaputra Kepala Biro Bureau Head Information Technology</p> <p>60 tahun, domisili di Bogor 60 years old, domiciled in Bogor</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2014 Board of Directors Decree in 2014</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Bachelor's degree in Informatics Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB)</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • <i>Software Development</i> di American Express Bank (1989-1991) • <i>Software Specialist</i> di Digital Astra Graphia (1987-1989) • Software Development at American Express Bank (1989-1991) • Software Specialist at Digital Astra Graphia (1987-1989) </p>	<p>Atja Mihardja Sadeli Kepala Head of Network & Business</p> <p>59 tahun, domisili di Jakarta 59 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2021 Board of Directors Decree in 2021</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Magister Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta Master's degree in Economics, Tarumanagara University, Jakarta</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian DNB Network Business (2021) • <i>Branch Manager</i> KCU Ariobimo di PT Bank INA (2019-2020) • Head of DNB Network Business Division (2021) • Branch Manager of KCU Ariobimo at PT Bank INA (2019-2020) </p>	<p>Sugiarto Budiman Kepala Head of Liabilities</p> <p>54 tahun, domisili di Tangerang 54 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2011 Board of Directors Decree in 2011</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Ekonomi-Jurusan Manajemen, Universitas Network & Business Kristen Djaya Bachelor's degree in Economics-majoring in Management, Universitas Kristen Djaya</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian Promosi/Manager di PT Bank Internasional Indonesia (1993-1997) • <i>Head Section Accounting</i> di ASPAC Bank (1990-1993) • Head of Promotion/Manager at PT Bank Internasional Indonesia (1993-1997) • Head of Accounting Department at ASPAC Bank (1990-1993) </p>	<p>Richard Lioe Kepala Head Credit Restructuring & Recovery</p> <p>38 tahun, domisili di Jakarta 38 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2020 Board of Directors Decree in 2020</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background <i>Magister of Management</i> dari the University of New South Wales Master's degree in Management from the University of New South Wales</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian SAM Credit Restructuring (2017-2020) • Kepala Bagian DPE Credit Restructuring (2014-2017) • Head of SAM Credit Restructuring Division (2017-2020) • Head of DPE Credit Restructuring Division (2014-2017) </p>
<p>Maria D. Sukerlan Kepala Biro Bureau Head Business & Corporate Legal</p> <p>75 tahun, domisili di Jakarta 75 years old, domiciled in Jakarta</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2005 Board of Directors Decree in 2005</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti Bachelor's degree in Law from Trisakti University</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Staff Biro Hukum (1974-2004) • Legal Bureau Staff (1974-2004) </p>	<p>Dewi Asnawaty Kepala Head of E-Banking</p> <p>38 tahun, domisili di Tangerang 38 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2011 Board of Directors Decree in 2011</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Magister Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta Master's degree in Management from Tarumanagara University, Jakarta</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • <i>Staff Acquisition and Marketing</i> (2007-2009) </p>	<p>Herbert Sibuea Kepala Biro Bureau Head Internal Audit</p> <p>48 tahun, domisili di Tangerang 48 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2008 Board of Directors Decree in 2008</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Sarjana Ekonomi-Jurusan Akuntansi dari STIE YAI Bachelor's degree in Economics-Majoring in Accounting from STIE YAI</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • <i>Centralized Processing Head</i> KCU Palmerah (2005-2009) • Koordinator Audit (2000-2005) • Centralized Processing Head KCU Palmerah (2005-2009) • Audit Coordinator (2000-2005) </p>	<p>Ferry Sutedja Kepala Biro Bureau Head Internal Control</p> <p>52 tahun, domisili di Tangerang Selatan 52 years old, domiciled in South Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment Surat Keputusan Direksi Tahun 2011 Board of Directors Decree in 2011</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background Magister Manajemen dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Master's degree in Management from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI)</p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Sundries KCU Palmerah (1999) • <i>Loan Section Head</i> di PT Bank Universal (1992-1994) • Sundries KCU Palmerah (1999) • Loan Section Head at PT Bank Universal (1992-1994) </p>
<p>Jasman Ginting Corporate Secretary</p> <p>56 tahun, domisili di Tangerang 56 years old, domiciled in Tangerang</p> <p>Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment SK Direksi tanggal 23 Januari 1997 Board of Directors Decree on January 23, 1997</p> <p>Riwayat Pendidikan Educational Background <ul style="list-style-type: none"> • Magister Ekonomi & Keuangan Islam, FE Universitas Indonesia • FISIP Universitas Padjadjaran Bandung • Master's degree in Economics & Management in Islamic Finance, from University of Indonesia • FISIP from Padjadjaran University, Bandung </p> <p>Riwayat Karier Work Experience <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris PT Bank Panin Dubai Syariah (2009-2017) • ALCO Support Group (1996-2009) • Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah (2009-2017) • ALCO Support Group (1996-2009) </p>		<p>Branch Manager & Regional Manager</p> <p>Semua Pemimpin Kantor Cabang Utama (KCU) dan Kantor Wilayah. All Branch Manager of Main Branch Offices (KCU) and Regional Offices.</p>	

Manajemen Perusahaan

Company Management

DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris President Commissioner	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	Komisaris Commissioner	Komisaris Independen Independent Commissioner
Nelson Tampubolon	Lintang Nugroho	<ul style="list-style-type: none"> Johnny Chandra R. Gunawan Gregory James Terry 	Drs. H. Riyanto

DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur President Director	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Direktur Director	Direktur Kepatuhan, Legal Affairs dan Anti Pencucian Uang Compliance, Legal Director of Compliance, Legal Affairs and Anti-Money Laundering, Legal
Herwidayatmo	Hendrawan Danusaputra	<ul style="list-style-type: none"> Edy Heryanto Januar Hardi Haryono Wongsonegoro Gunawan Santoso Ng Kean Yik Lionto Gunawan Suwito Tjokrorahardjo 	Antonius Ketut Dwirianto

KOMITE | COMMITTEE

Komite Audit Audit Committee		Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee		Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	
Ketua Chairman	Anggota Member	Ketua Chairman	Anggota Member	Ketua Chairman	Anggota Member
Nelson Tampubolon	<ul style="list-style-type: none"> Drs. H. Riyanto Lukman Abdullah Lintang Nugroho Bambang Setyoko 	Lintang Nugroho	<ul style="list-style-type: none"> Chandra R. Gunawan Johnny Gregory James Terry Lukman Abdullah Usep Ekadaya Bambang Setyoko 	Drs. H. Riyanto	<ul style="list-style-type: none"> Johnny Yusak Zefanya Akijat Lukito

Demografi Karyawan (102-8)

Employee Demography

Per 31 Desember 2021, jumlah karyawan PaninBank tercatat sebanyak 7.620 karyawan, berkurang 2,87% dibandingkan jumlah karyawan tahun 2020 sebanyak 7.845 karyawan.

As of December 31, 2021, the number of PaninBank employees was recorded at 7,620 employees, a decrease of 2.87% compared to the number of employees in 2020 of 7,845 employees.

Berikut ini adalah statistik karyawan PaninBank dalam kurun 3 (tiga) tahun terakhir:

The following are the statistics of PaninBank employees for the last 3 (three) years:

Berdasarkan Gender | Based on Gender

Gender	Jumlah Karyawan Total Employees			Gender
	2021	2020	2019	
Laki-Laki (L)	3.367	3.502	3.668	Male (M)
Perempuan (P)	4.253	4.343	4.523	Female (F)
Total	7.620	7.845	8.191	Total

Berdasarkan Jenjang Pendidikan | Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan	Jumlah Karyawan Total Employees			Educational Level
	2021	2020	2019	
D1/D2	33	37	38	Diploma 1/Diploma 2
D3	528	560	600	Diploma 3
S1	6.593	6.759	7.026	Bachelor's Degree
S2	222	211	198	Master Degree
S3	0	1	1	Doctorate Degree
Lainnya	244	277	328	Others
Total	7.620	7.845	8.191	Total

Berdasarkan Level Jabatan | Based on Position

Level Jabatan	Jumlah Karyawan Total Employees			Position
	2021	2020	2019	
Komisaris	6	4	4	Commissioner
Presiden Direktur	1	1	1	President Director
Wakil Presiden Direktur	1	1	2	Deputy President Director
Direktur	8	8	8	Director
Asisten Direktur	1	-	-	Assistant Director
Kepala Divisi & Kepala Cabang	76	74	74	Division Head & Branch Manager
Kepala Bidang	117	122	122	Head of Department
Kepala Bagian	810	798	829	Head of Unit
Kepala Seksi	1.024	1.033	1.068	Head of Section
Team Leader	258	265	269	Team Leader
Supervisor	69	70	76	Supervisor
Staf	5.185	5394	5.645	Staff
Non-Staf	64	75	93	Non-Staff
Total	7.620	7.845	8.191	Total

Berdasarkan Usia | Based on Age

Usia	Jumlah Karyawan Total Employees			Age
	2021	2020	2019	
<25 tahun	23	137	312	< 25 years old
26-30 tahun	946	1.605	2.004	26-30 years old
31-40 tahun	2.314	4.168	4.035	31-40 years old
41-50 tahun	3.017	1.307	1.237	41-50 years old
>50 tahun	1.320	628	603	> 50 years old
Total	7.620	7.845	8.191	Total

Berdasarkan Masa Kerja | Based on Years of Services

Masa Kerja	Jumlah Karyawan Total Employees			Years of Services
	2021	2020	2019	
<1 tahun	0	3	8	< 1 year
1-5 tahun	971	1.284	1.871	1-5 years
6-10 tahun	3.005	3.400	3.332	6-10 years
11-20 tahun	2.859	2.344	2.102	11-20 years
21-30 tahun	585	655	762	21-30 years
>30 tahun	200	159	116	>30 years
Total	7.620	7.845	8.191	Total

Pengembangan Kompetensi Karyawan (404-2)

Employee Competency Development

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapabilitas seluruh karyawan, PaninBank menyediakan beragam program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi karyawan yang diselenggarakan secara berkala, baik dalam hal peningkatan kemampuan *leadership* ataupun kompetensi di bidang teknis lainnya.

Di tengah situasi pandemi yang berkepanjangan, PaninBank tetap memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka sesuai bidang keahlian dan pelaksanaan tugas masing-masing.

Pada tahun ini, PaninBank kembali menerapkan metode pelatihan atau pembelajaran jarak jauh dengan konsep *distance learning* bagi karyawan, salah satunya melalui kegiatan *webinar* mengingat situasi pandemi yang belum berakhir. Berikut ini adalah kategori dan jenis pelatihan yang telah diselenggarakan PaninBank di tahun 2021, yaitu:

In order to improve the quality and capability of all its employees, PaninBank regularly organizes various education, training and competency development programs for employees, to improve employee leadership or competence in other technical fields.

In the midst of a prolonged pandemic situation, PaninBank continues to provide opportunities for all employees to participate in various training activities in order to improve their competencies according to their respective fields of expertise and carrying out their duties.

This year, considering that the pandemic is not over yet, PaninBank must again implement distance learning or training for employees, one of which is through webinars. The following are the categories and types of training held by PaninBank in 2021, namely:

Sifat Pelatihan Type of Training	Realisasi Pelatihan Training Realization
Sertifikasi	PPL-WAPERD, WPPEP, PPL-WPPEP, Sertifikasi <i>Treasury</i> , <i>Refreshment</i> Sertifikasi <i>Treasury</i> , Sertifikasi Manajemen Risiko, <i>Refreshment</i> SMR, Sertifikasi SPPUR untuk Sub bidang: Transfer Dana, KUPVA, dan Pengelolaan Uang Rupiah
<i>Soft Skill</i>	
<i>External Enrichment</i>	<ul style="list-style-type: none"> - SBM Leadership Program dan Team Work Credit Operation. FGD Sustainable Banking Assessment WWF Indonesia with PaninBank - <i>Wining The Competition in Digital Economic Era</i> - Tantangan, Risiko dan Peran Internal Audit dalam Penerapan <i>Digital Banking</i> - <i>Role Of Forensic Accountants in Corporate Governance and in Detecting & Preventing Fraud</i> - <i>Whistleblowing Management System for Better Governance</i> - <i>Analyse And Visualise Data with Power BI Masterclass</i> - <i>IT Audit - Digital Banking Dan Fin Tech Virtual Learning</i> - <i>Advanced Power BI With Dax Masterclass</i> - <i>Data Science Essential, Fraud Detection & Investigation for Internal Auditors</i>

Sepanjang tahun 2021, tercatat sebanyak 7.266 karyawan PaninBank telah mengikuti berbagai jenis program pelatihan SDM yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi masing-masing karyawan, baik melalui *inhouse training* maupun *eksternal training* yang dibagi dalam kategori berikut:

Throughout 2021, there were 7,266 PaninBank employees participating in various types of HR training programs that have been tailored to the competency development needs of each employee, both through in-house training and external training which are divided into the following categories:

No	Kategori Pelatihan Training	Jumlah Peserta Number of participants
1	Company Introduction & Corporate Value Implementation	122
2	Certification Program	3.133
3	Operational & Service Program	3.264
4	People & Organization Development Program	719
5	Train the Trainers	28
Total		7.266

Sebagian besar pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di tahun 2021 dilakukan secara virtual dengan mengoptimalkan aplikasi digital dan platform *online learning* yang ada. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut telah memperhatikan skala prioritas sesuai kebutuhan Bank.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* atau jarak jauh, PaninBank bekerja sama dengan beberapa lembaga kredibel yang dapat menyediakan platform digital untuk melaksanakan program sertifikasi yang bersifat *mandatory*. Selain itu pada skala nasional, PaninBank juga mempersiapkan seluruh prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung *online learning* bagi karyawan baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang.

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pada tahun 2021, PaninBank telah mengeluarkan biaya sebesar Rp13,62 miliar untuk menyelenggarakan program pengembangan kompetensi karyawan.

Most of the training activities held in 2021 will be carried out virtually by optimizing existing digital applications and online learning platforms. The implementation of these training activities has taken into account the priority scale according to the needs of the Bank.

To support the implementation of online or distance learning, PaninBank cooperates with several credible institutions that can provide a digital platform to implement mandatory certification programs. In addition, on a national scale, PaninBank has also prepared all the necessary infrastructure to support online learning for employees both at the Head Office and Branch Offices.

COMPETENCY DEVELOPMENT FEE

In 2021, PaninBank expenses for employee competency development programs amounted to Rp13.62 billion.

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2021 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

The composition of Shareholders as of December 31, 2021 did not change from the previous year, as follows:

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2021

Composition of Shareholders as of December 31, 2021

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Kepemilikan (lembar) Total Ownership (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
1	PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04
2	Votrant No. 1103 Pty Limited	9.349.793.152	38,82
3	Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Others (below 5% each)	3.648.781.561	15,14
Total		24.087.645.998	100,00

Pemegang Saham Terbesar (Kepemilikan Saham > 5%)

Largest Shareholder (Share Ownership > 5%)

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Kepemilikan (lembar) Total Ownership (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
1	PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04
2	Votrant No. 1103 Pty Limited	9.349.793.152	38,82

Pemegang Saham Terkecil (Kepemilikan Saham < 5%)

Smallest Shareholder (Share Ownership < 5%)

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Kepemilikan (lembar) Total Ownership (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
1	Publik Public	3.648.781.561	15,14

Pemegang Saham berdasarkan Institusi

Shareholders by Institution

No	Institusi Institution	Jumlah Total	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
1	Asing Foreign	9.999.388.634	42,513
2	Domestik Domestic	13.235.152.510	54,946

No	Individual	Jumlah Total	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
1	Asing Foreign	4.214.134	0,017
2	Domestik Domestic	848.890.720	3,524

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2021, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang tercatat sebagai Pemegang Saham PaninBank.

Share Ownership of the Board of Commissioners

As of December 31, 2021, there are no members of the Board of Commissioners who are registered as Shareholders of PaninBank.

Kepemilikan Saham Direksi

Per 31 Desember 2021, jumlah dan persentase kepemilikan saham oleh Direksi PaninBank mengalami perubahan sebagai berikut:

Board of Directors Share Ownership

As of December 31, 2021, the number and percentage of share ownership by the Board of Directors of PaninBank has changed as follows:

No	Pemegang Saham Shareholders	Per 1 Januari 2021 As of January 1, 2021		Per 31 Desember 2021 As of December 31, 2021		Perubahan Jumlah Kepemilikan Saham (lembar) Changes of Total Share Ownership (sheet)
		Jumlah Kepemilikan (lembar) Total Ownership (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	Jumlah Kepemilikan (lembar) Total Ownership (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	
1	Hendrawan Danusaputra	1.000.000	0,004	3.500.000	0,01	2.500.000
2	Haryono Wongsonegoro	100.000	0,000	100.000	0,000	-

Informasi Pemegang Saham Utama

Main Shareholder Information

Pemegang saham utama PaninBank adalah PT Panin Financial Tbk (46,04%) yang menjalankan kegiatan usaha di bidang Penyediaan Jasa Konsultasi Bisnis, Manajemen dan Administrasi.

PaninBank's main shareholder is PT Panin Financial Tbk (46.04%) which engages in providing Business, Management and Administration Consulting Services.

PT Panin Financial Tbk adalah entitas anak dari PT Paninvest Tbk (sebelumnya PT Panin Insurance Tbk). Komposisi pemegang saham PT Panin Financial Tbk, antara lain: PT Paninvest Tbk (62,48%) dan Publik (37,52%).

PT Panin Financial Tbk is a subsidiary of PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk). The composition of the shareholders of PT Panin Financial Tbk, among others: PT Paninvest Tbk (62.48%) and the Public (37.52%).

PT Paninvest Tbk adalah sebuah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh: PT Paninkorp (29,71%), Famlee Invesco (18,28%), Crystal Chain Holdings Ltd (9,68%), Dana Pensiun Karyawan PaninBank (7,73%), Omcourt Group Limited (6,13%) dan Publik sebanyak (28,47%).

PT Paninvest Tbk is a company whose share ownership is owned by PT Paninkorp (29.71%), Famlee Invesco (18.28%), Crystal Chain Holdings Ltd (9.68%), PaninBank Employee Pension Fund (7.73%), Omcourt Group Limited (6.13%) and Public (28.47%).

PT Paninkorp adalah entitas anak dari PT Panin Investment (99,99%). Pemegang saham PT Panin Investment adalah perorangan, terdiri dari: Gunadi Gunawan (38,15%), Mu'min Ali Gunawan (59,23%), Tidjan Ananto (1,76%), dan Mujadi Koesumo (0,86%).

PT Paninkorp is a subsidiary of PT Panin Investment (99.99%). The shareholders of PT Panin Investment are individuals, consisting of Gunadi Gunawan (38.15%), Mu'min Ali Gunawan (59.23%), Tidjan Ananto (1.76%) and Mujadi Koesumo (0.86%).

Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Instrumen Keuangan

Subsidiaries, Associate Entities, and Financial Instruments

Entitas Anak | Subsidiaries

No.	Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address	Kepemilikan Saham Share Ownership (%)	Total Aset Total Assets (Rp miliar Rp billion)	Status Operasi Operational Status
1	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Perusahaan Pembiayaan Financing Company	Wisma Slipi Lantai 6 Jl. Letjen S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480	51,49	7.124	Beroperasi Operational
2	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Perbankan Banking	Gedung Panin Life Center Lantai 3 Jl. Letjen S. Parman Kav. 91 Slipi, Jakarta Barat 11420	67,30	14.426	Beroperasi Operational

Entitas Asosiasi | Associate Entities

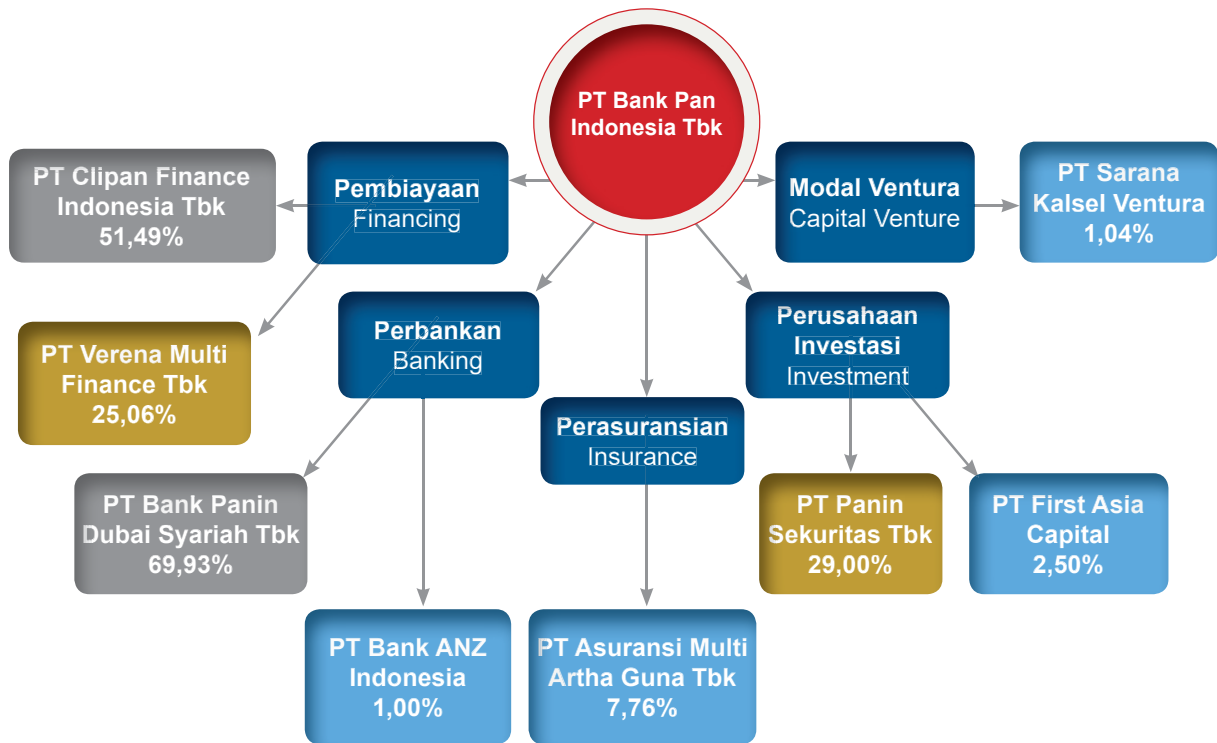
No.	Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address	Kepemilikan Saham Share Ownership (%)	Total Aset Total Assets (Rp miliar Rp billion)	Status Operasi Operational Status
1	PT Verena Multi Finance Tbk	Perusahaan Pembiayaan Financing Company	Gedung Bank Panin, Lantai 3 Jl. Pecenongan Raya No. 84, Jakarta Pusat 10120	25,06	2.323	Beroperasi Operational
2	PT Panin Sekuritas Tbk	Perusahaan Investasi Investment Company	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Suite 1705 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	29,00	2.055	Beroperasi Operational

Instrumen Keuangan | Financial Instruments

No.	Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address	Kepemilikan Saham Share Ownership (%)	Total Aset Total Assets (Rp miliar Rp billion)	Status Operasi Operational Status
1	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Asuransi Insurance	The City Center Batavia – Tower One Lt. 17 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220	7,76	4.652,82	Beroperasi Operational
2	PT FAC Sekuritas Indonesia	Perusahaan Investasi Investment Company	PaninBank Center Lantai 3 Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta 10270	2,50	266,00	Beroperasi Operational
3	PT Sarana Kalsel Ventura	Perusahaan Modal Ventura Venture Capital Company	Jl. Pramuka No. 12A, Banjarmasin	1,04	66,16	Beroperasi Operational
4	PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan Banking	ANZ Tower Ground Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.33 A, Jakarta 10220	1,00	16,56	Beroperasi Operational

Struktur Grup Perusahaan

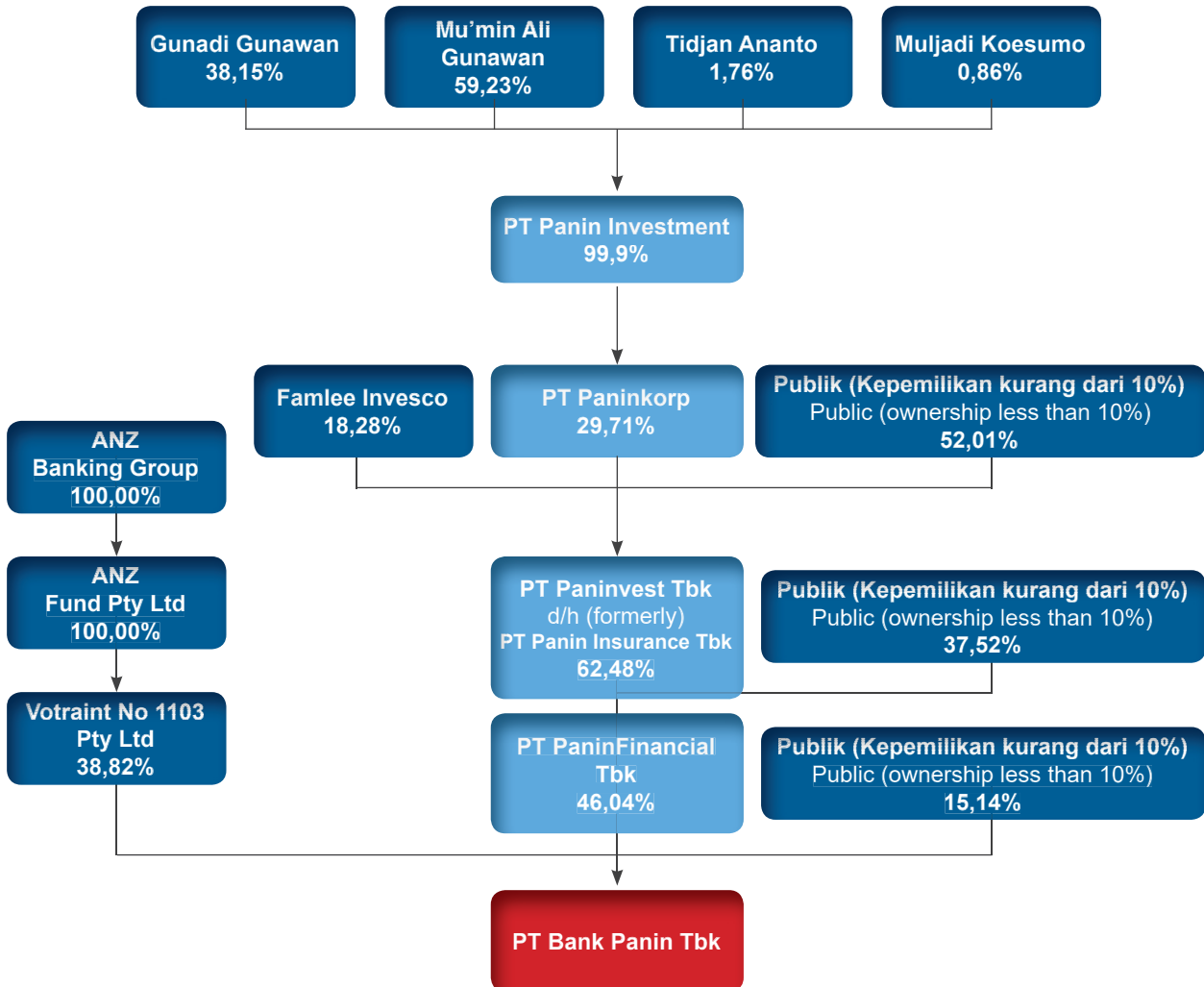
Company Group Structure



- Entitas Anak | Subsidiary
- Entitas Asosiasi | Associate Entities
- Instrumen Keuangan | Financial Instrument

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure



Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Aksi Korporasi Corporate Action	Nominal/Saham Nominal/Shares (Rp)	Penambahan/ (Pengurangan) Saham Addition/(Reduction) of Shares	Jumlah Saham Number of Shares	Bursa Stock Exchange
1982	Penawaran Umum Perdana	1.000	1.637.500	1.637.500	BEJ
1983	Penawaran Umum Kedua	1.000	3.162.500	4.800.000	BEJ
1989	Penawaran Terbatas I	1.000	914.655	5.714.655	BEJ
1990	Dividen Saham	1.000	416.305	6.130.960	
1990	Penawaran Terbatas II	1.000	2.614.410	8.745.370	BEJ dan BES
1992	Saham Swap	1.000	24.531.000	33.276.370	BEJ dan BES
1992	Partial Listing	1.000	26.450.480	59.726.850	BEJ dan BES
1992	Partial Listing	1.000	12.096.000	71.822.850	BEJ dan BES
1993	Company Listing	1.000	168.899.000	240.721.850	BEJ dan BES
1995	Penawaran Umum Terbatas III	1.000	60.180.462	300.902.312	BEJ dan BES
1997	Pemecahan Nilai Nominal Saham	500	300.902.312	601.804.624	BEJ dan BES
1997	Penawaran Umum Terbatas IV	500	300.902.312	902.706.936	BEJ dan BES
1998	Penawaran Umum Terbatas V	500	702.105.395	1.604.812.331	BEJ dan BES
1999	Penawaran Umum Terbatas VI	250	1.225.406.221	2.830.218.552	BEJ dan BES
1998-2000	Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III	250	147.764.386	2.977.982.938	BEJ dan BES
1999	Pemecahan Nilai Nominal Saham	100	2.977.753.764	5.955.736.702	BEJ dan BES
2002	Pemecahan Nilai Nominal Saham	100	8.933.605.053	14.889.341.755	BEJ dan BES
2004	Dividen Saham	100	1.176.091.818	16.065.433.573	BEJ dan BES
2006	Penawaran Umum Terbatas VII	100	4.016.358.393	20.081.791.966	BEJ dan BES
2006	Penghapusan Pencatatan	100	(250.000.000)	19.831.791.966	BEJ dan BES
2007	Pelaksanaan Waran Seri IV	100	129.401.418	19.961.193.384	BEI
2008	Pelaksanaan Waran Seri IV	100	124.107.002	20.085.300.386	BEI
2009	Pelaksanaan Waran Seri IV	100	3.752.345.612	23.837.645.998	BEI
	Saham Tidak Dicatatkan			250.000.000	
Jumlah Saham				24.087.645.998	

Kronologis Pencatatan Obligasi

Bond Listing Chronology

Keterangan Information	Tanggal Efektif Effective Date	Pencatatan pada Bursa Efek Listing Date	Jumlah Obligasi (juta Rp) Amount (Million Rp)	Jatuh Tempo Maturity Date	Jumlah Terutang (juta Rp) Outstanding (Million Rp)	Peringkat Rating		Periode Pemeringkatan Rating Period	Kupon Coupon (per- annum)
						2021	2020		
Obligasi Bank Panin I Tahun 2000/Bond I of Bank Panin Year 2000	28 Desember 1999/ December 28, 1999	15 Maret 2000/ March 15, 2000	500.000	6 Maret 2005/ March 6, 2005	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Subordinasi Bank Panin I Tahun 2003/Subordinated Bond I of Bank Panin Year 2003	5 Juni 2003/ June 5, 2003	23 Juni 2003/ June 23, 2003	1.300.000	18 Juni 2008/ June 18, 2008	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 :/Bond II of Bank Panin Year 2007 :									
Seri A/Series A	7 Juni 2007/ June 7, 2007	20 Juni 2007/ June 20, 2007	50.000	19 Juni 2010/ June 19, 2010	Lunas/Paid	-	-	-	-
Seri B/Seris B	7 Juni 2007/ June 7, 2007	20 Juni 2007/ June 20, 2007	1.400.000	19 Juni 2012/ June 19, 2012	Lunas/Paid	-	-	-	-
Seri C/Series C	7 Juni 2007/ June 7, 2007	20 Juni 2007/ June 20, 2007	200.000	19 Juni 2014/ June 19, 2014	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008/Subordinated Bond II of Bank Panin Year 2008	27 Maret 2008/ March 27, 2008	10 April 2008/ April 10, 2008	1.500.000	9 April 2013/ April 9, 2013	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009/Bond III of Bank Panin Year 2009	29 September 2009/ September 29, 2009	7 Oktober 2000/ October 7, 2000	800.000	6 Oktober 2015/ October 6, 2015	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010/Bond IV of Bank Panin Year 2010	29 Oktober 2010/ October 29, 2010	10 November 2010/ November 10, 2010	540.000	9 November 2015/ November 9, 2015	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010/Subordinated Bond II of Bank Panin Year 2010	29 Oktober 2010/ October 29, 2010	10 November 2010/ November 10, 2010	2.460.000	9 November 2017/ November 9, 2017	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan Bank Panin Tahap I Tahun 2012/Continuous Bond I of Bank Panin Phase I Year 2012	12 Desember 2012/ December 12, 2012	21 Desember 2012/ December 21, 2012	1.000.000	20 Desember 2017/ December 20, 2017	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012/Continuous Subordinated Bond I of Bank Panin Phase I Year 2012	12 Desember 2012/ December 12, 2012	21 Desember 2012/ December 21, 2012	2.000.000	20 Desember 2019/ December 20, 2019	Lunas/Paid	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/Continuous Bond II of Bank Panin Phase I Year 2016	17 Juni 2016/ June 17, 2016	29 Juni 2016/ June 29, 2016	2.000.000	28 Juni 2021/ June 28, 2021	Lunas/Paid				

Keterangan Information	Tanggal Efektif Effective Date	Pencatatan pada Bursa Efek Listing Date	Jumlah Obligasi (juta Rp) Amount (Million Rp)	Jatuh Tempo Maturity Date	Jumlah Terutang (juta Rp) Outstanding (Million Rp)	Peringkat Rating		Periode Pemeriksaan Rating Period	Kupon Coupon (per- annum)
						2021	2020		
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/Continuous Subordinated Bond II of Bank Panin Phase I Year 2016	17 Juni 2016/ June 17, 2016	29 Juni 2016/ June 29, 2016	100.000	28 Juni 2023/ June 28, 2023	100.000	idA+	idA+	April 2019 - April 2020 April 2019 - April 2020	9,60%
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/Continuous Bond II of Bank Panin Phase II Year 2016	17 Juni 2016/ June 17, 2016	28 Oktober 2016/ October 28, 2016	2.125.000	27 Oktober 2021/ October 27, 2021	Lunas/Paid				
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/Continuous Subordinated Bond II of Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni 2016/ June 17, 2016	20 Maret 2017/ March 20, 2017	2.400.000	17 Maret 2024/ March 17, 2024	2.400.000	idA+	idA+	April 2019 - April 2020 April 2019 - April 2020	10,25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018/Continuous Bond II of Bank Panin Phase III Year 2018	17 Juni 2016/ June 17, 2016	28 Februari 2018/ February 28, 2018	3.900.000	27 Februari 2023/ February 27, 2023	3.900.000	idAA	idAA	April 2019 - April 2020 April 2019 - April 2020	7,60%
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018/Continuous Bond II of Bank Panin Phase IV Year 2018	17 Juni 2016/ June 17, 2016	19 April 2018/ April 19, 2018	1.500.000	18 April 2021/ April 18, 2021	Lunas/Paid				
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/Continuous Bond III of Bank Panin Phase I Year 2018	8 Juni 2018/ June 8, 2018	4 Juli 2018/ July 4, 2018	100.000	3 Juli 2023/ July 3, 2023	100.000	idAA	idAA	April 2019 - April 2020 April 2019 - April 2020	8,0%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/Continuous Subordinated Bond III of Bank Panin Phase I Year 2018	8 Juni 2018/ June 8, 2018	4 Juli 2018/ July 4, 2018	1.302.000	3 Juli 2025/ July 3, 2025	1.302.000	idA+	idA+	April 2019 - April 2020 April 2019 - April 2020	9,50%

118 Lembaga Penunjang Pasar Modal

Institutions Capital Market Support

Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT Raya Saham Registra

Alamat	Gedung Plaza Sentral, Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Indonesia
Tel.	(021) 252 5666
Fax.	(021) 252 5028
E-mail	rsrbae@registra.co.id
Website	www.registra.co.id
Jasa yang diberikan Service Provided	Pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek emiten Recording and transfer of ownership of issuers' securities
Periode Penugasan Assignment Period	Sejak Mei 2016 Since May 2016
Biaya Fee	Sesuai kontrak As stated in the contract

Kantor Akuntan Publik | Public Accountant Firm

Imelda & Rekan

License No. 308/KM.1/2019

Alamat	The Plaza Office Tower 32 nd Floor Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia
Tel.	(021) 5081 8000
Fax.	(021) 2992 8200, 2992 8300
E-mail	iddttl@deloitte.com
Website	www.deloitte.com/id
Nama Akuntan Publik Public Accountant Firm	Fonny Alimin
Jasa yang diberikan Service Provided	Jasa Audit Audit Services: Mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku 2021 Auditing the Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2021 Jasa Non-Audit Non Audit Services: Tidak memberikan jasa non-audit Does not provide non-audit services
Periode Penugasan Assignment Period	2021
Biaya Fee	Sesuai kontrak As stated in the contract

Pemeringkat Efek | Rating Company

PEFINDO Credit Rating Indonesia

Alamat	Panin Tower Senayan City, Lantai 17/17 th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270, Indonesia
Tel.	(021) 7278 2380
Fax.	(021) 7278 2370
Website	www.pefindo.com
Jasa yang diberikan Service Provided	Menerbitkan peringkat bagi penerbitan surat utang Issuing ratings for debt securities issuance
Periode Penugasan Assignment Period	Sejak tahun 2000 Since 2000
Biaya Fee	Sesuai kontrak As stated in the contract

PT Fitch Ratings Indonesia

Alamat	Prudential Tower Lantai 20/20th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 79, Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel.	(021) 5795 7755
Fax.	(021) 5795 7750
Website	hwww.fitchratings.com
Jasa yang diberikan Service Provided	Pemeringkatan Perusahaan Corporate Rating
Periode Penugasan	2021
Biaya Fee	Sesuai kontrak As stated in the contract

Notaris | Notary

Fathiah Helmi, SH.

Alamat	Graha Irama Lt 6-C Jl. H.R. Rasuna Said Kav 1-2 Bl X-1, Setia Budi Jakarta, 12950
Tel.	(021) 5261136
Fax.	(021) 5261136
Jasa yang diberikan Service Provided	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders
Periode Penugasan Assignment Period	2021
Biaya Fee	Sesuai kontrak As stated in the contract

Informasi Pada Situs Web Perusahaan

Information on the Company Website

119

Sebagai salah satu bank swasta ternama di Indonesia, PaninBank memegang teguh prinsip transparansi pada berbagai aspek operasional bisnis termasuk dalam hal pengungkapan informasi umum yang relevan bagi publik dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, PaninBank menyediakan situs web resmi yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah dan masyarakat luas, yaitu: www.panin.co.id.

Situs web PaninBank menyajikan beragam informasi umum mengenai susunan manajemen, produk dan/layanan, visi & misi, kinerja Bank, dan hal-hal lain yang termasuk dalam kategori informasi umum atau bagian dari laporan transparansi berkala kepada regulator. Mengingat pentingnya fungsi laman web sebagai media komunikasi dengan pihak eksternal, maka pengelolaan situs web PaninBank dilakukan secara profesional mengacu pada ketentuan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Seluruh informasi yang ditampilkan pada laman web Bank tersedia dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Secara garis besar, informasi yang tersedia pada situs web PaninBank, antara lain:

As one of the leading private banks in Indonesia, PaninBank adheres to the principle of transparency in various aspects of business operations, including the disclosure of general information that is relevant to the public and other stakeholders. To that end, PaninBank provides an official website that can be easily accessed by customers and the wider community, namely: www.panin.co.id.

The PaninBank website provides a variety of general information regarding the management structure, products and services, vision & mission, the Bank's performance, and other information that are included in the general information category or part of periodic transparency reports to regulators. Given the importance of the function of the web page as a medium of communication with external parties, the management of the PaninBank website is carried out in a professional manner referring to the provisions of POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies.

All information displayed on the Bank's web page is available in two languages, namely Indonesian and English. In general, the information available on the PaninBank website includes:

Konten | Contents

Informasi Umum: Nama, Alamat, Kontak Kantor Pusat, Perwakilan
Riwayat Singkat
Struktur Organisasi
Struktur Kepemilikan
Struktur Grup
Informasi bagi Investor
Prospektus Penawaran Umum
Laporan Tahunan (5 tahun)
Kode Etik
Profil Dewan Komisaris
Profil Direksi

Link

<https://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>
<https://www.panin.co.id/fullpage/1164/struktur-organisasi>
<https://www.panin.co.id/fullpage/1150/struktur-pemegang-saham>
<https://www.panin.co.id/fullpage/1152/struktur-entitas-perusahaan>
<https://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>
<https://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank>
<https://www.panin.co.id/download/50/informasi-prospektus>
<https://www.panin.co.id/download/26/laporan-tahunan->
<https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg>
<https://www.panin.co.id/category/52/manajemen>
<https://www.panin.co.id/category/52/manajemen>

Profil Perusahaan
Company Profile



Konten | Contents

Piagam/Charter Dewan Komisaris
Piagam/Charter Direksi
Piagam/Charter Komite Audit
Piagam/Charter Komite Nominasi dan Remunerasi
Piagam/Charter Audit Internal

Link

<https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg>
<https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg>
<https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg>
<https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg>
<https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg>

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



Konten | Contents

Laporan Ikhtisar Keuangan

Link

<https://www.panin.co.id/pages/1179/ikhtisar-keuangan>

Kinerja
Performance



Konten | Contents

Kegiatan CSR

Link

<https://www.panin.co.id/category/56/kegiatan-csr>

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility





PaninBank

Analisis dan Diskusi Manajemen Management Discussion and Analysis

- 122** Perekonomian dan Industri Perbankan
Economy and Banking Industry
- 133** Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Informasi
Segmen Usaha
Operations Review per Business Segment
- 134** Entitas Anak, Asosiasi, dan
Instrumen Keuangan
Subsidiary, Association, and Financial Instruments
- 153** Tinjauan Kinerja Keuangan
Overview of Financial Performance
- 194** Perbankan Ritel
Retail Banking
- 206** Perbankan Komersial
Commercial Banking
- 212** Perbankan Korporasi
Corporate Banking
- 216** Perbankan Institusional dan BUMN
Institutional and SOE Banking
- 222** Perbankan Internasional
International Banking
- 226** Tresuri
Treasury
- 230** Teknologi informasi
Information Technology
- 236** Sumber Daya Manusia
Human Resources





- **PaninBank merancang program transformasi digital untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan ke depan sesuai tuntutan perubahan zaman.**

PaninBank designs a digital transformation program to ensure sustainable growth into the future suitable with the demands of a changing era.

Perekonomian dan Industri Perbankan

Economy and Banking Industry

Pandemi COVID-19 masih membayangi perekonomian tahun 2021. Jumlah kasus baru yang cenderung turun dari awal tahun tiba-tiba berbalik arah. Pada awal paruh kedua, varian Delta yang lebih menular telah memicu terjadinya gelombang kedua. Pemerintah pun kembali membatasi mobilitas masyarakat untuk meredamnya. Imbasnya, tanda-tanda pemulihan yang mulai tampak, baik pada sektor korporasi, rumah tangga, maupun lembaga keuangan menjadi terhambat.

The COVID-19 pandemic is still lingering over the economy in 2021. The number of new cases that tended to decline from the beginning of the year suddenly reversed direction. Early in the second half of 2021, the more contagious Delta variant had triggered the second wave. The government has again limited the mobility of the people in order to control the pandemic. As a result, signs of recovery that had started to appear, both in the corporate sector, households, and financial institutions were again hampered.

TINJAUAN EKONOMI – PERBANKAN TAHUN 2021

Kondisi Ekonomi

Pemulihan ekonomi global pada tahun 2021 berjalan tidak merata. Besaran stimulus fiskal dan moneter serta jumlah vaksinasi yang lebih banyak telah mendorong pemulihan yang lebih cepat di negara-negara maju, seperti di Amerika Serikat (AS), Kawasan Eropa, dan Tiongkok. Di sisi lain, negara berkembang menghadapi kondisi pembiayaan fiskal yang lebih ketat ditengah penurunan penerimaan pajak dan kenaikan utang. Akses vaksin dan dukungan kebijakan pengendalian pandemi telah menciptakan disparitas yang besar antara negara maju dan negara berkembang. Hampir sekitar 60% populasi di negara maju telah menerima vaksin dosis penuh dan beberapa diantaranya bahkan telah menerima *booster*. Sementara, sekitar 96% populasi di negara-negara berpenghasilan rendah bahkan belum mendapatkan vaksinasi. Tren pemulihan ekonomi di negara-negara maju telah memicu ketidakpastian di pasar finansial, terutama perkembangan ekonomi AS yang mendorong percepatan normalisasi stimulus moneter bank sentralnya. Normalisasi The Fed berpotensi mendorong pengalihan aliran modal kepada aset keuangan yang dianggap aman sehingga

ECONOMIC REVIEW – BANKING SECTOR IN 2021

Economic Condition

The global economic recovery in 2021 was uneven. The size of the fiscal and monetary stimulus as well as the higher number of vaccinations have pushed for a faster recovery in developed countries, such as in the United States (US), the European Region, and China. On the other hand, developing countries must deal with tighter fiscal financing conditions amid declining tax revenues and rising debt level. Vaccine access and pandemic control policies have created a large disparity between developed and developing countries. Nearly 60% of the population in developed countries have received full-dose vaccines and some have even received boosters. Meanwhile, about 96% of the population in low-income countries have not even been vaccinated. The trend of economic recovery in developed countries has triggered uncertainty in financial markets, especially the developments in the US economy that have accelerated the normalization of monetary stimulus by the US Fed. The Fed's normalization has the potential to encourage the diversion of capital flows to financial assets that are considered safe, thereby restraining foreign capital inflows and

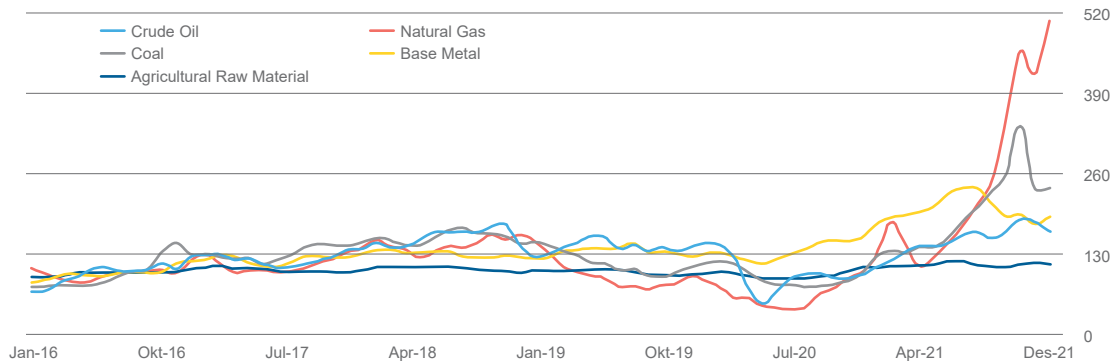


menahan arus masuk (*inflows*) modal asing dan menekan nilai tukar negara berkembang. Ditengah tren pemulihan ekonomi AS yang kuat, The Fed telah mengumumkan *stance* kebijakan pengurangan pembelian aset (*tapering-off*) mulai November 2021. Kebijakan *tapering* ini menimbulkan kekhawatiran di pasar global akan terjadinya *taper tantrum* yang pernah terjadi pada tahun 2013 lalu. Kebijakan pelonggaran moneter The Fed berpotensi dilakukan lebih cepat mengingat saat ini AS sedang menghadapi gangguan rantai pasokan dan kenaikan harga komoditas yang berdampak pada kenaikan inflasi yang tinggi. Indeks harga konsumen AS tercatat menembus kisaran 7% (yoy) sepanjang tahun 2021, tertinggi sejak Juni 1982. Kondisi inilah yang mendorong AS untuk segera meninggalkan era suku bunga nol pada tahun 2022.

Peningkatan inflasi juga dialami Tiongkok dan Eropa yang saat ini tengah dihadapkan dengan krisis energi. Tahun ini, Tiongkok sedang berada dalam fase krisis energi terburuknya dalam beberapa dekade terakhir. Sejak September 2021, Tiongkok telah memulai penjatahan dan pemadaman listrik karena lonjakan harga gas dan Presiden Tiongkok, Xi Jinping, sudah bertekad untuk mengurangi emisi. Krisis listrik telah berdampak pada perekonomian Tiongkok dan menimbulkan kekhawatiran menjelang datangnya musim dingin. Indeks harga produsen atau inflasi dari sisi produsen naik 13,5% secara tahunan, level tertinggi sejak pemerintah merilis data pertama kali pada pertengahan tahun 1990-an. Kenaikan ini menular ke harga konsumen yang ikut meningkat 1,5%, menandai kenaikan tertingginya sejak September 2020.

lowering exchange rates of developing countries. In the midst of a strong US economic recovery trend, the Fed has announced a policy stance of reducing asset purchases (*tapering-off*) starting in November 2021. This tapering policy has raised concerns in the global market that there would be a taper tantrum such the one that occurred in 2013. The Fed's monetary easing policy has the potential to be carried out more quickly considering that the US is currently encountering supply chain disruptions and rising commodity prices which have contributed to rising inflation. The US consumer price index was recorded to have reached the 7% (yoy) range throughout 2021, the highest since June 1982. This condition prompted the US to immediately leave the era of zero interest rates in 2022.

The increase in inflation also occurred in China and Europe. Both have currently been in an energy crisis. This year, China is in the phase of its worst energy crisis in decades. Since September 2021, China has initiated power rationing and blackouts due to soaring gas prices and Chinese President Xi Jinping has vowed to reduce emissions. The electricity crisis has had an impact on China's economy and has raised concerns ahead of winter. The producer price index, or producer-side inflation, rose 13.5% year-on-year, the highest level since the government released its first data in the mid-1990s. This increase spilled over into consumer prices, which also increased 1.5%, indicating the highest increase since September 2020.

Indeks Harga Komoditas di Pasar Global
Commodity Price Index in Global Markets

Sementara di Eropa, lonjakan inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan ditengah keterbatasan pasokan gas alam, berkurangnya pembangkit listrik dari energi terbarukan, serta datangnya musim dingin, semua faktor tersebut menjadi kombinasi yang tidak menguntungkan. Lonjakan harga gas alam telah mendorong inflasi di 19 negara Zona Euro. Kenaikan harga energi hingga 17,4% mendorong inflasi ke level 3,4% pada September, tertinggi dalam 13 tahun terakhir. Meski begitu, di tengah kondisi tersebut, Zona Euro tetap berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,30% (yoy), lebih baik dari tahun 2020 yang berkontraksi -6,40% (yoy). Pertumbuhan ini jauh di atas rata-rata pertumbuhan 5 tahun sebelum pandemi yang tumbuh 1,98% (yoy). Pertumbuhan ekonomi yang impresif juga dicatatkan oleh AS dan Tiongkok di tahun ini. Ekonomi AS menunjukkan pemulihan yang solid dari kontraksi -3,40% (yoy) pada 2020 menjadi tumbuh 5,70% (yoy) di tahun 2021, sementara ekonomi Tiongkok tumbuh 8,10% (yoy) setelah tahun sebelumnya hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,20% (yoy). Sebagai perbandingan, rata-rata pertumbuhan lima tahun sebelum pandemi dari keduanya masing-masing tumbuh 2,38% (yoy) dan 6,68% (yoy).

Perkembangan ekonomi di negara-negara maju tersebut telah meningkatkan permintaan dan mendorong kenaikan harga komoditas di pasar global sehingga turut berdampak positif pada kinerja ekspor Indonesia. Nilai ekspor Indonesia secara tahunan meningkat 41,77% menjadi AS\$231,52 miliar pada tahun 2021. Surplus neraca perdagangan pun naik dari AS\$21,74 miliar di tahun 2020 menjadi AS\$35,33 miliar. Perbaikan kinerja neraca perdagangan sepanjang tahun 2021 didorong oleh kenaikan nilai ekspor komoditas utama, yaitu komoditas hasil pertambangan batu bara yang menyumbang 13,53% dari total ekspor dengan catatan peningkatan hingga 91,60%, lalu disusul dengan ekspor hasil pengolahan logam dasar naik 82,33% dengan porsi 13,07%, minyak sawit naik 53,37% dengan porsi 11,39%, gas alam naik 40,44% dengan porsi 3,08%, biji tembaga naik 123,29% dengan porsi 2,31%, dan minyak mentah naik 107,21% dengan porsi 1,27%. Sumbangan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2021 mencapai 4,69% poin, jauh lebih tinggi dari rata-rata 5 tahun sebelum pandemi yang sebesar 2,29% poin.

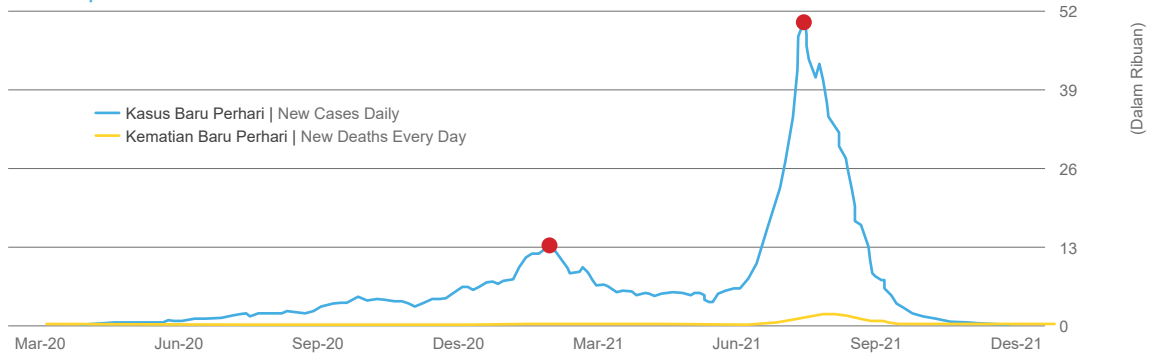
Meanwhile in Europe, the spike in inflation was caused by increasing demand amid limited natural gas supply, reduced power generation from renewable energy, and the arrival of winter, all of these factors became an unfavorable combination. The surge in natural gas prices has boosted inflation in 19 Eurozone countries. A 17.4% increase in energy prices pushed inflation to 3.4% in September, the highest in 13 years. Even so, in the midst of these conditions, the Eurozone still managed to record economic growth of 5.30% (yoy), better than 2020 which contracted -6.40% (yoy). This growth is far above the average 5-year growth before the pandemic which grew 1.98% (yoy). The US and China also recorded impressive economic growth this year. The US economy showed a solid recovery from -3.40% (yoy) contraction in 2020 to 5.70% (yoy) growth in 2021, while China's economy grew 8.10% (yoy) after only recording growth of 2.20% (yoy) in the previous year. In comparison, the five-year pre-pandemic average growth of the two economies grew 2.38% (yoy) and 6.68% (yoy), respectively.

Economic developments in these developed countries have increased demand and pushed up commodity prices on the global market, thereby contributing to a positive impact on Indonesia's export performance. The annual value of Indonesia's exports increased by 41.77% to US\$231.52 billion in 2021. The trade balance surplus also increased from US\$21.74 billion in 2020 to US\$35.33 billion. The improvement in trade balance performance throughout 2021 was driven by an increase in the value of exports of main commodities, namely commodities from coal mining which accounted for 13.53% of total exports with a record increase of up to 91.60%, followed by exports of basic metal processing products which increased by 82.33% with a share of 13.07%, palm oil export rose 53.37% with a share of 11.39%, natural gas export grew 40.44% with a share of 3.08%, copper ore export increased by 123.29% with a share of 2.31%, and crude oil rose 107.21% with a share of 1.27%. The contribution of exports to economic growth in 2021 reached 4.69% points, much higher than the 5-year average before the

Neraca perdagangan yang positif mendorong surplus neraca transaksi berjalan sebesar AS\$3,34 miliar, pertama kali sejak tahun 2012.

pandemic which was 2.29% points. A positive trade balance led to a current account surplus of US\$3.34 billion, the first time since 2012.

Perkembangan COVID-19 di Indonesia
The development of COVID-19 in Indonesia



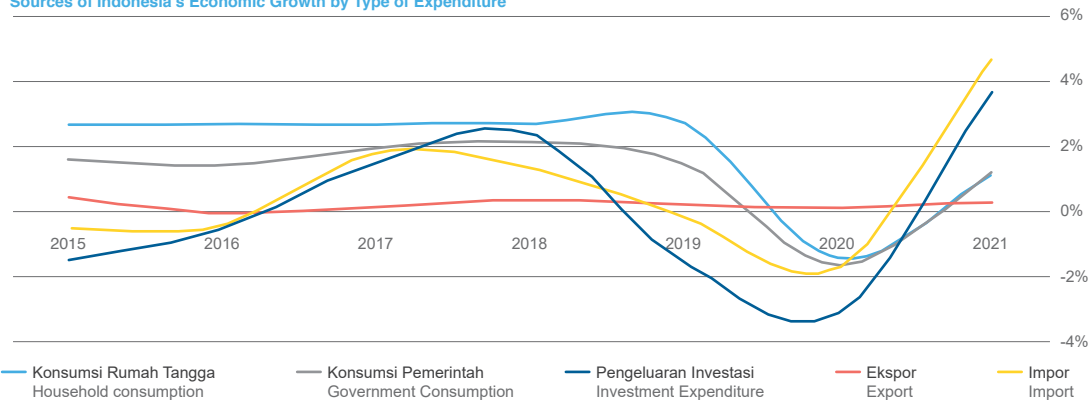
Meski begitu, kinerja ekspor tersebut belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemulihan ekonomi yang sudah *on-the-right-track* hingga pertengahan tahun 2021 sedikit terhambat dengan merebaknya varian Delta. Kemunculan varian baru ini memicu gelombang kedua yang ditandai dengan kasus konfirmasi COVID-19 menembus 21.342 orang pada 27 Juni 2021. Total kasus dalam sepekan mencapai 125.396 orang, melampaui puncak kasus pada Januari 2021 yang mencapai 89.902 orang. Untuk meredamnya, Pemerintah kembali menerapkan kebijakan pembatasan sosial yang dikenal dengan istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai sejak 3 Juli.

Even so, the export performance was not strong enough to boost national economic growth. The economic recovery that was on-the-right-track until mid-2021 was slightly hampered by the spread of the Delta variant. The emergence of this new variant triggered a second wave which was marked by confirmed cases of COVID-19 reaching 21,342 people on June 27, 2021. The total number of cases in a week reached 125,396 people, surpassing the peak of cases in January 2021 which reached 89,902 people. To reduce this, the Government has again implemented a social restriction policy known as the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM), which began on July 3rd 2021.

Secara keseluruhan, dampak PPKM memang tidak separah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal pandemi tahun lalu karena PSBB tahun lalu berjalan lebih panjang dari April-Oktober 2020 serta wilayah cakupan PSBB juga lebih masif dengan aturan pengetatan yang relatif seragam. Sementara, PPKM menerapkan strategi pembagian level sesuai perkembangan pengendalian pandemi COVID-19 di setiap wilayah sehingga Pemerintah lebih fleksibel untuk membuka-tutup kegiatan ekonomi tanpa resistensi berlebihan. Hasil penerapan PPKM dalam membatasi mobilitas masyarakat terlihat efektif sebagaimana tercermin dalam *Google Mobility Index*. Pola kebijakan PPKM hampir serupa dengan awal penerapan PSBB pada tahun lalu perbedaannya hanya ada pada tren kunjungan ke tempat-tempat seperti supermarket, toko grosir makanan, pasar tradisional, toko makanan khusus, toko obat, dan apotek yang meningkat signifikan sepanjang PPKM.

Overall, the impact of PPKM is not as severe as the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) at the beginning of the pandemic last year in 2020 because last year's PSBB lasted longer than April-October 2020 and the PSBB coverage area was also more massive with relatively uniform tightening rules. Meanwhile, PPKM implemented strategy of limiting community activities according to the development of controlling the COVID-19 pandemic in each region so that the government was more flexible to open and close economic activities without excessive resistance. The results of the implementation of PPKM in limiting community mobility are seen as effective as reflected in the Google Mobility Index. The pattern of the PPKM policy was almost similar to the initial implementation of the PSBB last year, the only difference is that the trend of visits to places such as supermarkets, grocery stores, traditional markets, specialty food stores, drug stores, and pharmacies has increased significantly during PPKM.

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Jenis Pengeluaran
Sources of Indonesia's Economic Growth by Type of Expenditure



Hantaman gelombang kedua kasus aktif COVID-19 membuat perekonomian Indonesia hanya mampu tumbuh 3,69% (yoy) pada tahun 2021. Pencapaian tersebut jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dengan kontraksi pertumbuhan -2,07% (yoy), namun tetap masih berada di bawah target Pemerintah. Sebelumnya, Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi tahun 2021 berada pada kisaran 4,5%–5,3% (yoy) dan direvisi ke bawah menjadi 3,7%–4,5% (yoy). Dalam kelompok negara dengan nilai ekonomi terbesar G20, Indonesia menjadi satu-satunya negara yang belum mampu mencapai level rata-rata pertumbuhan 5 tahun sebelum pandemi.

Neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan yang positif dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang relatif stabil disekitar Rp14.500, mengindikasikan bahwa lemahnya permintaan domestik masih tetap menjadi kendala utama dalam upaya pemulihan ekonomi. Pemerintah telah menerbitkan program pemulihan ekonomi nasional dengan fokus pada percepatan pemulihan di sektor-sektor prioritas yang mampu mendorong pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja. Pada awal Maret 2022, Pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan yang diarahkan langsung untuk mendorong permintaan domestik, seperti insentif diskon pajak penjualan atas barang mewah ditanggung pemerintah (PPnBM DTP) kendaraan roda empat serta insentif PPN ditanggung pemerintah (PPN DTP) rumah. Bank Indonesia (BI) juga menerbitkan ketentuan pelonggaran rasio *loan to value* (LTV) untuk kredit properti, rasio *financing to value* (FTV) untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor.

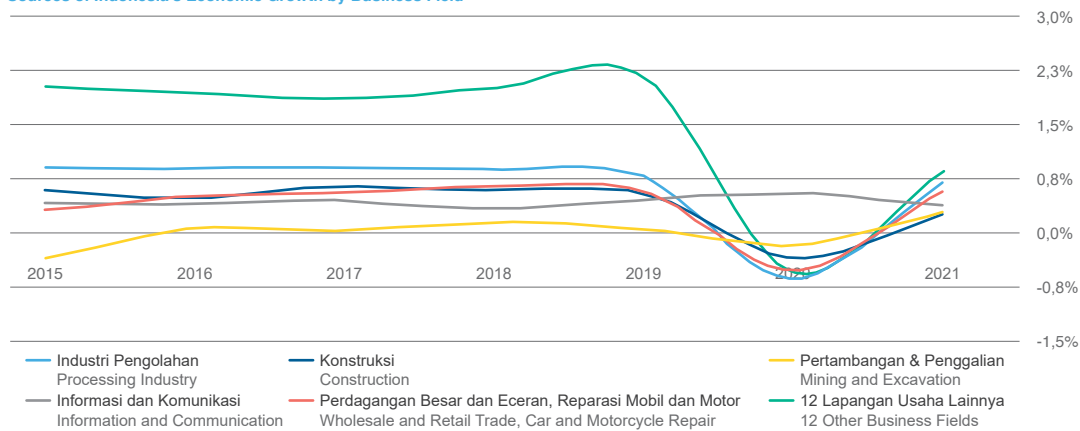
Upaya-upaya tersebut terbukti berhasil menunjukkan hasil positif, terutama dalam mendorong penjualan mobil. Pada Maret–November 2021, mengacu data Gaikindo, penjualan mobil yang menjadi peserta program insentif PPnBM DTP mencapai 428.947 unit atau meningkat 126,6%. Dampak kebijakan ini terhadap proses pemulihan ekonomi cukup signifikan dengan mempertimbangkan adanya sekitar 550 perusahaan industri komponen otomotif *tier-1* dan 1.000 perusahaan industri komponen otomotif *tier-2* dan 3, yang sebagian besar adalah industri kecil dan menengah (IKM).

The impact of the second wave of active COVID-19 cases affected the Indonesian economy to only be able to grow 3.69% (yoy) in 2021. This achievement was much better than the previous year with a growth contraction of -2.07% (yoy), but still remained below the government's target. Previously, the Government projected that economic growth in 2021 would be in the range of 4.5%–5.3% (yoy), then revised downwards to 3.7%–4.5% (yoy). In the group of countries with the largest G20 economic value, Indonesia is the only country that has not been able to reach the average level of growth 5 years before the pandemic.

The current account balance and a positive trade balance with the rupiah exchange rate against the US dollar relatively stable at around Rp14,500, indicating that weak domestic demand remained the main obstacle to economic recovery efforts. The government has issued a national economic recovery program with a focus on accelerating recovery in priority sectors that are able to encourage growth and create jobs. In early March 2022, the Government issued several policies that were directed directly at boosting domestic demand, such as incentives for discounting sales tax on luxury goods borne by the government (PPnBM DTP) for four-wheeled vehicles and incentives for VAT borne by the government (PPN DTP) for housing purchases. Bank Indonesia (BI) also issued provisions for easing the loan to value (LTV) ratio for property loans, the financing to value (FTV) ratio for property financing, and down payments for loans or motor vehicle financing.

These efforts have proven to be successful in showing positive results, especially in encouraging car sales. In March–November 2021, referring to Gaikindo data, the sales of cars participating in the PPnBM DTP incentive program reached 428,947 units, an increase of 126.6%. The impact of this policy on the economic recovery process was significant, especially when taking into account that there are approximately 550 tier-1 automotive component industry companies and 1,000 tier-2 and 3 automotive component industry companies. Most of which are small and medium-sized industries (IKM).

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan Usaha
Sources of Indonesia's Economic Growth by Business Field



Dalam komponen perhitungan produk domestik bruto (PDB), lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor serta lapangan usaha Industri Pengolahan merupakan dua sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebelum pandemi, hampir sepertiga pertumbuhan ekonomi nasional berasal dari keduanya. Sayangnya, kedua sektor tersebut menjadi yang paling terdampak dengan adanya pandemi. Lebih dari setengah kontraksi ekonomi disumbang oleh keduanya pada tahun ini. Upaya pemerintah dalam mendorong kinerja sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam program pemulihan ekonomi nasional berhasil mengembalikan perannya. Sumbangan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2021 mencapai 0,60% poin, lebih tinggi dari rata-rata 5 tahun sebelum pandemi yang sebesar 0,55% poin. Sementara, sumbangan lapangan usaha Industri Pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2021 mencapai 0,70% poin, masih lebih rendah dari rata-rata 5 tahun sebelum pandemi yang sebesar 0,90% poin. Secara keseluruhan, sumbangan keduanya mencapai 1,30% poin pada tahun 2021, masih lebih rendah dari rata-rata 5 tahun sebelum pandemi yang sebesar 1,45% poin.

Kondisi Keuangan-Perbankan

Stabilitas eksternal tetap terjaga di tengah peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Ketahanan sektor eksternal Indonesia menunjukkan posisi yang kuat didukung oleh perbaikan kinerja neraca pembayaran yang mencatat surplus AS\$13,46 miliar sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dari surplus tahun 2020 yang sebesar AS\$2,60 miliar. Kinerja tersebut ditopang oleh transaksi berjalan yang mencatat surplus AS\$3,3 miliar atau 0,28% dari produk domestik bruto (PDB). Surplus ini disumbangkan oleh kinerja ekspor yang tinggi sejalan dengan kenaikan permintaan global dan harga komoditas dunia. Transaksi modal dan finansial juga mencatat surplus sebesar AS\$11,75 miliar, seiring dengan berlanjutnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik. Posisi cadangan devisa

From sectoral components of gross domestic product (GDP) calculation, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair and manufacturing industry are the two main sources of Indonesia's economic growth. Before the pandemic, almost a third of the national economic growth came from both. Unfortunately, these two sectors have been the most affected by the pandemic. More than half of the economic contraction contributed by both this year. The government's efforts to boost the performance of the micro, small and medium enterprise (MSME) sector in the national economic recovery program have succeeded in restoring its role. The contribution of the wholesale and retail trade, car and motorcycle repairs to economic growth in 2021 reached 0.60% points, higher than the 5-year average before the pandemic which was 0.55% points. Meanwhile, the contribution of the Manufacturing Industry to economic growth in 2021 reached 0.70% points, still lower than the 5-year average before the pandemic which was 0.90% points. Overall, the two contributed 1.30% points in 2021, still lower than the 5-year average before the pandemic of 1.45% points.

Financial-Banking Condition

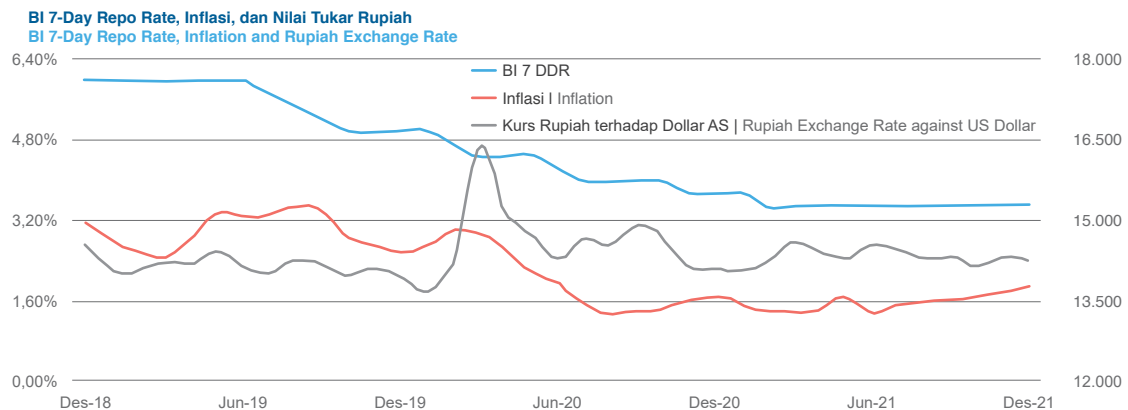
External stability was relatively conducive amidst increasing uncertainty in global financial markets. Indonesia's external sector resilience shows a strong position supported by improved performance in the balance of payments which recorded a surplus of US\$13.46 billion throughout 2021, higher than the 2020 surplus of US\$2.60 billion. This performance was supported by the current account which recorded a surplus of US\$3.3 billion or 0.28% of gross domestic product (GDP). This surplus was contributed by high export performance in line with rising global demand and world commodity prices. The capital and financial account also recorded a surplus of US\$11.75 billion, in line with continued inflows of foreign capital into domestic financial markets. The position of Indonesia's foreign exchange

Indonesia pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar AS\$144,91 miliar, setara dengan pembiayaan 7,76 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS ditutup pada level Rp14.278 per dollar AS, sedikit melemah dari akhir tahun 2020 yang sebesar Rp14.105. Rupiah tercatat sempat menembus level psikologis Rp14.500 dengan posisi Rp14.648 pada 14 April 2021.

Inflasi menunjukkan sedikit peningkatan, sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi namun masih jauh dari sasaran $3\% \pm 1\%$. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2021 tercatat 1,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,68% (yoy). Inflasi inti tetap rendah di level 1,56% sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan sedikit tertahan pada triwulan III-2021 terkait pembatasan mobilitas untuk mengatasi kenaikan kasus COVID-19 varian Delta. Inflasi kelompok *volatile food* meningkat ke level 3,20% disebabkan oleh kenaikan harga komoditas hortikultura dan minyak goreng sejalan dengan kenaikan harga CPO global di tengah pasokan barang yang memadai. Sementara, inflasi kelompok *administered prices* meningkat ke level 1,79% sejalan dengan dampak kenaikan cukai tembakau.

reserves at the end of 2021 was recorded at US\$144.91 billion, equivalent to financing 7.76 months of imports and servicing the government's foreign debt. The rupiah exchange rate against the US dollar closed at the level of Rp14,278 per US dollar, slightly weakened from the end of 2020 which was Rp14,105. The rupiah was recorded to have entered the psychological level of Rp14,500 with a position of Rp14,648 on April 14, 2021.

Inflation showed a slight increase, in line with the increase in economic activity but still far from the target of $3\% \pm 1\%$. Consumer Price Index (CPI) inflation in 2021 was recorded at 1.87% (yoy), higher than the previous year's 1.68% (yoy). Core inflation remained low at 1.56% in line with sluggish domestic demand and dropped slightly in the third quarter of 2021 due to restrictions on mobility to cope with the increase in cases of the Delta variant of COVID-19. Inflation in the volatile foods category increased to a level of 3.20% due to rising prices for horticultural commodities and cooking oil as global CPO prices rose amid adequate supply of CPO. Meanwhile, administered prices inflation increased to a level of 1.79% in line with the impact of the increase in tobacco excise.



Stabilitas sistem keuangan tetap baik dengan fungsi intermediasi yang meningkat. Hal ini terindikasi dari Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) yang terjaga dalam zona normal dan Indeks Kerentanan Sistem Keuangan (IKSK) yang membaik. Bank Indonesia telah memangkas *BI 7 Day Repo Rate* sebesar 25 basis poin ke level 3,50% pada Februari 2021 untuk mendorong penyaluran kredit sementara Otoritas Jasa Keuangan memperpanjang program restrukturisasi kredit hingga 31 Maret 2023 untuk membantu perbankan dan para debitur termasuk pelaku UMKM.

The stability of the financial system remains favorable with improving intermediary function. Financial System Stability Index (ISSK) was well-maintained in the normal zone and the Financial System Vulnerability Index (IKSK) was improved. Bank Indonesia has cut the BI-7-Day Repo Rate by 25 basis points to a level of 3.50% in February 2021 to encourage credit distribution while the Financial Services Authority has extended the loan restructuring program until March 31, 2023 to assist banks and debtors, including MSME players.

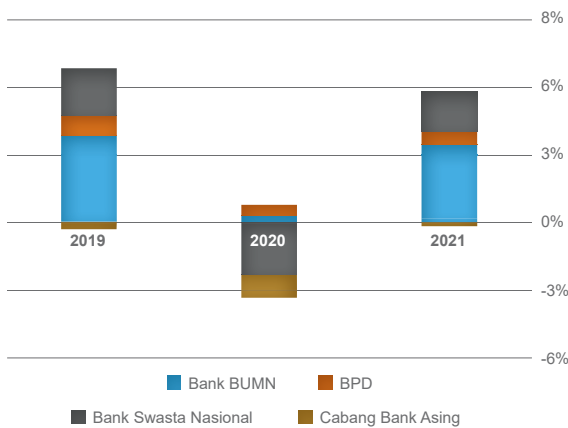
Ketahanan sistem keuangan tetap kuat sebagaimana ditunjukkan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan yang tetap tinggi sebesar 25,66%. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) bruto tetap terjaga, yakni 3,00% dengan likuiditas perbankan yang sangat longgar yakni rasio AL/DPK yang tinggi sebesar 27,20%. Kondisi ini kemudian dapat menyerap risiko yang dapat mengganggu

The resilience of the financial system remained solid as reflected banking sector capital adequacy ratio (CAR) remained at high number of 25.66%. The gross non-performing loan (NPL) ratio was maintained at 3.00% with very loose banking liquidity, namely a high LA/DPK ratio of 27.20%. This condition could then absorb risks that could disrupt the resilience of the financial system and encourage the improvement of the banking

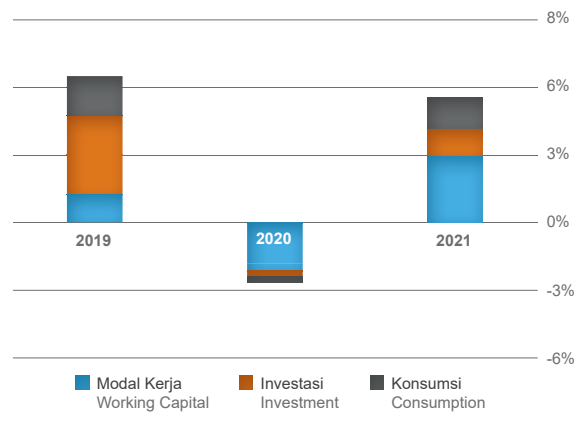
ketahanan sistem keuangan dan mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan. Meski sempat tertahan pada Juli 2021 seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas, pertumbuhan kredit melanjutkan peningkatan hingga mencapai 5,24% (yoy). Perkembangan tersebut didorong perbaikan permintaan kredit, terutama dari dunia usaha dan konsumsi, maupun peningkatan penawaran kredit seiring dengan menurunnya persepsi risiko, kelonggaran likuiditas, dan berlanjutnya penurunan suku bunga kredit baru.

intermediation function. Although it was held back in July 2021 in line with the mobility restriction policy, credit growth continued to increase to reach 5.24% (yoy). This development was driven by improved demand for credit, particularly from the business and consumer sectors, as well as increased supply of credit in line with reduced risk perceptions, looser liquidity and continued declines in interest rates for new loans.

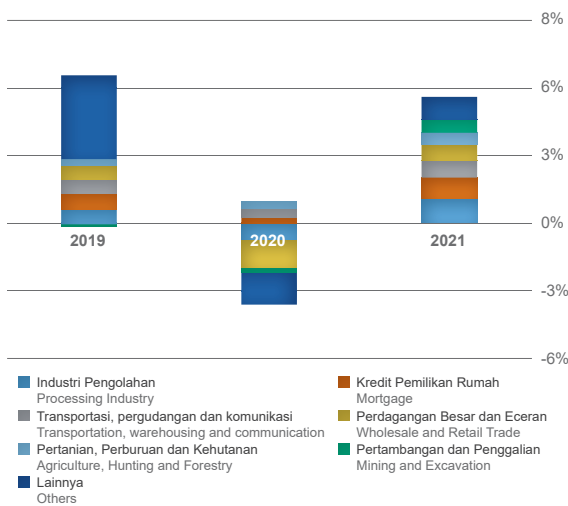
Sumber Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Jenis Bank
Sources of Commercial Bank Credit Growth by Type of Bank



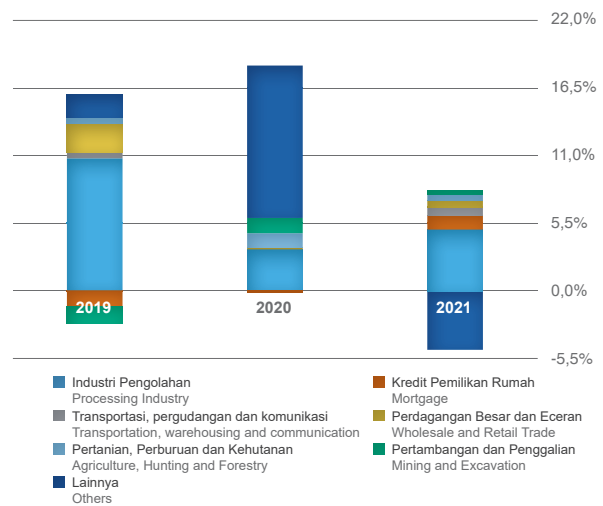
Sumber Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Tujuan Penggunaan
Sources of Commercial Bank Credit Growth by Purpose



Sumber Pertumbuhan Kredit Bank Umum Menurut Lapangan Usaha
Sources of Commercial Bank Credit Growth by Business Field



Sumber Pertumbuhan NPL Bank Umum Menurut Lapangan Usaha
Sources of Commercial Bank NPL Growth by Business Field



Dalam kondisi tersebut, PaninBank berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang tetap solid. Sepanjang tahun 2021, Bank masih menjalankan strategi yang hampir serupa dengan tahun sebelumnya. Bank lebih berfokus pada upaya menjaga daya tahan bisnis debitur sehingga kinerja fungsi intermediasi bisa lebih berkelanjutan. Permodalan terus diperkuat demi meningkatkan kualitas mitigasi risiko terkait gelombang kedua COVID-19. Bank telah memperketat kebijakan penyaluran dana, terutama kredit dengan mempertimbangkan perkembangan pandemi dan potensi kenaikan profil risiko. Hal itu berimbas

Under these conditions, PaninBank managed to maintain a solid financial performance. Throughout 2021, the Bank has still been carrying out a strategy that is almost similar to the previous year. The Bank focused more on efforts to maintain the resilience of the debtor's business so that the performance of the intermediation function could be more sustainable. Capital continued to be strengthened to improve the quality of risk mitigation related to the second wave of COVID-19. The Bank has tightened the policy for disbursing funds, especially credit, taking into account the development of the pandemic and the

pada pembatasan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) demi optimalisasi *cost of fund* di tengah kecukupan likuiditas yang memadai.

potential for an increase in the risk profile. This has an impact on limiting the growth of third-party funds (DPK) in order to optimize the cost of funds in the midst of adequate liquidity.

Indikator Keuangan PaninBank (Individual & Konsolidasian) dan Industri PaninBank Financial Indicators (Individual & Consolidated) and Industry

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Aset (Rp miliar) Assets (Rp billion)						
PaninBank	190.668	201.320	190.252	188.898	196.630	PaninBank
Konsolidasian	204.463	218.067	211.287	207.204	213.542	Consolidated
Bank Umum	10.112.304	9.177.894	8.562.974	7.913.491	7.387.634	Commercial Bank
Kredit (Rp miliar) Loan (Rp billion)						
PaninBank	105.730	108.303	128.776	132.653	124.532	PaninBank
Konsolidasian	113.294	116.110	136.725	137.386	128.652	Consolidated
Bank Umum	5.768.585	5.481.560	5.616.992	5.294.882	4.737.944	Commercial Bank
Dana Pihak Ketiga (Rp miliar) Third Party Fund (Rp billion)						
PaninBank	126.380	136.416	122.749	130.815	138.185	PaninBank
Konsolidasian	134.068	143.029	131.403	137.695	145.671	Consolidated
Bank Umum	7.479.463	6.665.390	5.998.648	5.630.448	5.289.377	Commercial Bank
CAR (%) CAR (%)						
PaninBank	29,66	29,55	24,07	23,49	22,26	PaninBank
Konsolidasian	29,86	29,58	23,41	23,33	21,99	Consolidated
Bank Umum	25,66	23,89	23,40	22,97	23,18	Commercial Bank
ROA (%) ROA (%)						
PaninBank	1,73	2,08	2,09	2,25	1,87	PaninBank
Konsolidasian	1,35	1,91	2,08	2,16	1,61	Consolidated
Bank Umum	1,85	1,59	2,47	2,55	2,45	Commercial Bank
NIM (%) NIM (%)						
PaninBank	4,88	4,46	4,63	4,61	4,49	PaninBank
Konsolidasian	5,10	4,62	4,83	4,84	4,68	Consolidated
Bank Umum	4,63	4,45	4,91	5,14	5,32	Commercial Bank
LDR (%) LDR (%)						
PaninBank	88,05	83,26	107,92	104,15	92,10	PaninBank
Bank Umum	77,49	82,54	94,43	94,78	90,04	Commercial Bank
NPL Gross (%) NPL Gross (%)						
PaninBank	3,73	2,93	3,02	2,97	2,34	PaninBank
Konsolidasian	3,54	3,01	3,02	3,04	2,84	Consolidated
Bank Umum	3,00	3,06	2,53	2,37	2,59	Commercial Bank

PROSPEK EKONOMI-BISNIS TAHUN 2022

Prospek ekonomi tahun 2022 diperkirakan membaik sejalan dengan tekanan pandemi yang mulai berkurang dan dukungan perbaikan ekonomi global. Jumlah kasus baru COVID-19 terus menurun dengan tingkat persebaran yang lebih terkendali. Pemerintah pun mengindikasikan akan segera menetapkannya sebagai endemi. Program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang telah dilaksanakan pemerintah telah berjalan cukup baik. Dari sisi makrofinansial, kebijakan antisipatif domestik yang lebih siap membuat dampak *tapering* The Fed lebih terkendali.

ECONOMIC-BUSINESS PROSPECTS IN 2022

The economic outlook for 2022 is predicted to improve in line with the easing of pandemic pressures and support for global economic recovery. The number of new cases of COVID-19 continues to decline with a more controlled spread rate. The government also indicated that it would soon designate it as endemic. The national economic recovery program (PEN) that has been implemented by the government has been running quite well. From a macro-financial perspective, the Government deploys more prepared domestic anticipatory policies in order to

Potensi kenaikan profil risiko kredit terkait *cliff effect* juga telah diantisipasi dengan perpanjangan restrukturisasi kredit perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga 31 Maret 2023.

Survei IHS Markit *Global Business Outlook* pada Februari 2022 menunjukkan bahwa optimisme di antara pelaku usaha secara global mencapai level tertinggi dalam satu dekade terakhir. Fakta bahwa gejala varian Omicron secara umum terbukti lebih ringan dari varian sebelumnya, penurunan jumlah kasus di berbagai negara, dan pelonggaran pembatasan, membuat kepercayaan terhadap aktivitas bisnis pada tahun 2020 mendatang meningkat. Namun demikian, para pelaku usaha juga menggarisbawahi tekanan inflasi yang terus meningkat.

Perkembangan terbaru yang perlu menjadi perhatian adalah krisis geopolitik Ukraina. Perang Rusia-Ukraina dikhawatirkan akan menghambat proses pemulihan ekonomi global pada setidaknya pada tiga aspek, antara lain penurunan volume perdagangan Rusia dengan negara lain, terutama Uni Eropa, kenaikan harga komoditas yang akan mendorong inflasi makin tinggi, dan disrupsi rantai pasokan global. Rusia dan Ukraina merupakan eksportir utama produk pertanian. Rusia merupakan pengekspor pupuk global utama, yang berarti kekurangan pasokan atau akses terbatas, dapat memengaruhi hasil panen secara global. Selain minyak dan gas, Rusia juga penghasil 35 mineral penting bagi industri. Kenaikan harga minyak memberikan tekanan inflasi tambahan di seluruh moda angkutan. Ketersediaan angkutan udara mengalami perubahan karena jalur penerbangan perlu dialihkan di sekitar ruang udara tertutup di Rusia dan Ukraina, dan pengiriman kereta barang dari Tiongkok ke Eropa melalui Rusia, Ukraina, atau Belarus mungkin tidak lagi tersedia.

Ketidakpastian pasar keuangan global masih akan berlanjut sejalan dengan percepatan kebijakan normalisasi The Fed sebagai respons tekanan inflasi di AS yang meningkat sejalan dengan gangguan rantai pasokan dan kenaikan permintaan. Situasi ini berpotensi membatasi aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan bisa tetap berakselerasi didukung oleh kuatnya konsumsi rumah tangga dan investasi di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor. Sumber pertumbuhan ekonomi mulai berimbang dengan kontribusi permintaan domestik yang meningkat. Konsumsi akan membaik seiring pembukaan ekonomi domestik yang didukung vaksinasi yang semakin luas dan mobilitas yang semakin membaik, serta stimulus yang berlanjut. Sementara, perbaikan investasi didukung oleh kembali berlanjutnya Proyek Strategis Nasional (PSN), kinerja ekspor yang tetap kuat dan relokasi perusahaan ke dalam negeri. Pemerintah memproyeksikan ekonomi tahun 2022 tumbuh dikisaran 4,8%–5,5% (yoy).

make the impact of the Fed's tapering more manageable. The potential increase in credit risk profile related to the cliff effect has also been anticipated with the extension of banking credit restructuring by the Financial Services Authority (OJK) until March 31, 2023.

The IHS Markit Global Business Outlook survey in February 2022 showed that optimism among businesses globally reached its highest level in the last decade. The facts that the symptoms of the Omicron variant have generally proven to be milder than the previous variant, the decrease in the number of cases in various countries, and the easing of restrictions, have convinced business activity in 2020 to increase. However, business players also underlined the rising inflationary pressure.

The most recent development that deserves attention is the geopolitical crisis of Ukraine. The Russia-Ukrainian war is projected to hamper the global economic recovery process in at least three aspects, including a decrease in the volume of Russia's trade with other countries, especially the European Union, an increase in commodity prices that will push inflation higher, and disruption to global supply chains. Russia and Ukraine are major exporters of agricultural products. Russia is a major global exporter of fertilizers, which means shortages of supply or limited access could affect crop yields globally. In addition to oil and gas, Russia is also a producer of 35 important minerals for industry. Rising oil prices put additional inflationary pressure on all modes of transport. Air freight availability is changing as flight paths need to be rerouted around closed air spaces in Russia and Ukraine, and freight train deliveries from China to Europe via Russia, Ukraine or Belarus may no longer be available.

The uncertainty in global financial markets will continue in line with the acceleration of the Fed's normalization policy in response to rising inflationary pressures in the US as the US deals with supply chain disruptions and rising demand. This situation has the potential to limit capital flows and pressure on the exchange rate of developing countries, including Indonesia.

National economic growth is forecasted to continue to accelerate, supported by strong household consumption and investment, while government fiscal spending and exports are cautiously positive. Sources of economic growth began to balance with the contribution of increasing domestic demand. Consumption will improve as the domestic economy opens, supported by wider vaccination and improved mobility, as well as continued stimulus. Meanwhile, the improvement in investment is supported by the continuation of the National Strategic Project (PSN), export performance that remains strong and the relocation of foreign companies to the country. The government projects the economy in 2022 to grow in the range of 4.8%-5.5% (yoy).

132

Intermediasi perbankan diprakirakan semakin membaik dengan stabilitas keuangan yang tetap terjaga. Sejalan dengan semakin pulihnya ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19, meningkatnya mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi, percepatan realisasi APBN dan APBD oleh Pemerintah, bauran kebijakan moneter dan makroprudensial yang bersinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait, serta kemajuan restrukturisasi kredit oleh perbankan, Bank Indonesia memprakirakan penyaluran kredit oleh perbankan dan pembiayaan oleh pasar modal akan berangsur meningkat. Pertumbuhan kredit dan DPK pada tahun 2022 diprakirakan meningkat menjadi 6,0–8,0% dan 7,0–9,0% sejalan dengan berangsur pulihnya aktivitas ekonomi dari pandemi COVID-19. Dari sisi penawaran, peningkatan kredit didukung oleh tetap longgarnya likuiditas dan menurunnya persepsi risiko, di samping kebijakan makroprudensial yang akan tetap akomodatif.

Banking intermediation is predicted to improve further with strong prevailing financial stability. In line with the increasing recovery of the national economy after the COVID-19 pandemic, increasing mobility of people and economic activity, acceleration of the realization of the APBN and APBD by the Government, a mix of monetary and macroprudential policies in synergy with the Government and relevant authorities, as well as progress in credit restructuring by banks, Bank Indonesia predicts lending by banks and financing by the capital market will gradually increase. Credit and deposit growth in 2022 is predicted to increase to 6.0–8.0% and 7.0–9.0% as the gradual recovery in economic activity from the COVID-19 pandemic takes place. From the supply side, the increase in credit will be supported by continued easing of liquidity and reduced risk perceptions, in addition to macroprudential policies that will remain accommodative.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha dan Informasi Segmen Usaha

Operations Review per Business Segment

TINJAUAN SEGMENT BISNIS

Bank mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen bisnis dari Grup. Manajemen meninjau ulang segmen ini secara reguler dalam rangka menentukan alokasi sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk. Grup melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut:

1. Perbankan
2. Perusahaan Pembiayaan

Sektor perbankan termasuk di dalamnya bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dianggap sebagai segmen operasi yang sama oleh pengambil keputusan operasional. Kegiatan usaha bank umum konvensional yang dijalankan PaninBank meliputi Perbankan Konsumer, Perbankan Komersial, Perbankan Korporasi, Institutional Banking & BUMN, dan Tresuri. Bank umum syariah dijalankan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mengelola bisnis perbankan secara prinsip syariah. Terkait segmen usaha perusahaan pembiayaan, Bank memiliki entitas anak usaha PT Clipan Finance Indonesia Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pembiayaan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen-segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan industri yang sama dan sifat dari jasa yang diberikan adalah sama.

OVERVIEW OF BUSINESS SEGMENT

The Bank identifies operating segments from internal reports regarding business components. The Bank's Management reviews each segment on a regular basis to determine the allocation of resources and to assess the segment's performance.

An operating segment is a component of the entity:

- a. engaging in business activities which generate revenue and incur expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components within the same entity);
- b. whose operational results are regularly reviewed by operational decision makers to make determinations concerning the resources allocated to each segment and to assess its performance; and
- c. whose financial information can be segregated.

Information used by operational decision makers in terms of resource allocation and performance appraisal is focused on the category of each product. The Group reports its segments according to the following business activities:

1. Banking
2. Finance Companies

The banking sector includes conventional commercial banks and sharia commercial banks which are considered similar operating segments by operational decision makers. The conventional commercial bank business activities conducted by PaninBank include consumer banking, commercial banking, corporate banking, Institutional Banking & BUMN, and Treasury. Sharia commercial banks are managed by PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, which manages the banking business through Islamic principles. Regarding the financing company business segment, the Company has a subsidiary, PT Clipan Finance Indonesia Tbk., which carries out financing business activities.

For the purpose of financial statement presentation, the Company combines the operating segments into one single operating segment by taking into account their similar industry and the similar nature of the services provided.

Entitas Anak, Asosiasi, dan Instrumen Keuangan

Subsidiary, Association, and Financial Instruments

PaninBank memiliki penyertaan di beberapa perusahaan. Penyertaan tersebut menyebar dalam berbagai sektor layanan jasa keuangan, seperti perbankan, pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan asuransi. Berdasarkan klasifikasi Pedoman Standar Akuntansi, per Desember 2021, Bank memiliki 2 (dua) entitas anak, 2 (dua) entitas asosiasi, dan 4 (empat) instrumen keuangan. Strategi pengembangan entitas anak dan entitas asosiasi diarahkan untuk membangun kekuatan kompetitif yang prospektif demi menciptakan sinergi yang positif bagi kinerja Bank secara konsolidasi.

Sampai dengan akhir tahun 2021, Bank tercatat memiliki saham pada 2 (dua) entitas anak, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk sebesar 51,49% dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 67,30%. Sementara, 2 (dua) entitas asosiasi yang dimiliki adalah PT Panin Sekuritas Tbk sebesar 29,00% dan PT Verena Multi Finance Tbk sebesar 25,06%.

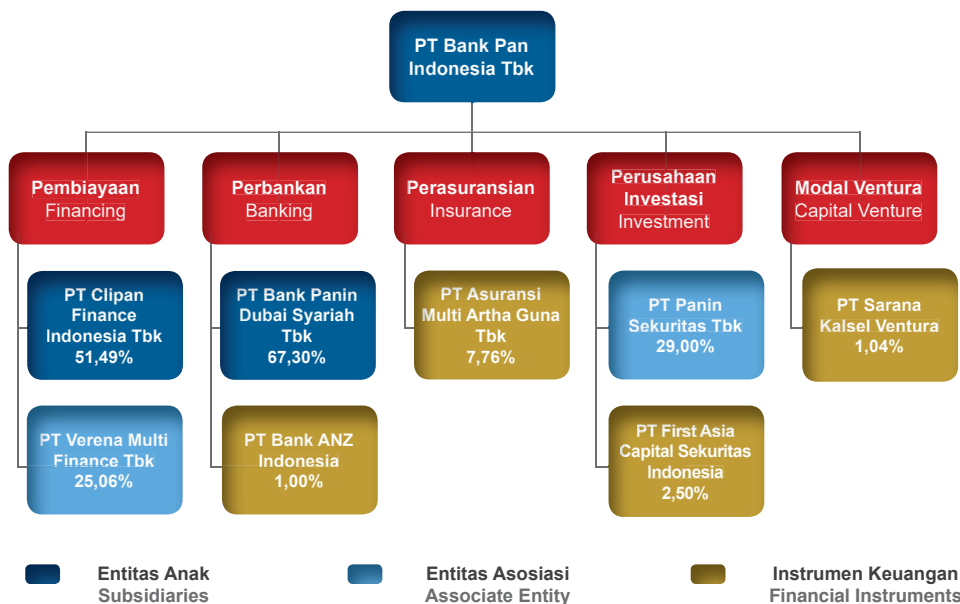
Selain entitas anak dan entitas asosiasi tersebut, Bank juga memiliki kepemilikan Instrumen Keuangan pada 4 (empat) perusahaan, yaitu PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sebesar 7,76%, PT FAC Sekuritas Indonesia 2,50%, PT Sarana Kal-Sel Ventura 1,04% dan PT Bank ANZ Indonesia 1,00%.

PaninBank has investments in several companies with businesses in the financial services sector, such as banking, consumer financing, finance leases, and insurance. Based on the Accounting Standards classification, as of December 2021, the Company has 2 (two) subsidiaries, 2 (two) associate entities, and 4 (four) financial instruments. The strategy for the development of subsidiaries and associate entities is directed to build prospective competitive strengths in order to create positive synergies for the Company's consolidated performance.

By the end of 2021, the Bank is recorded as having shares ownership in 2 (two) subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk of 51.49%, and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk of 67.30%. Meanwhile, 2 (two) associated entities are PT Panin Sekuritas Tbk of 29.00% and PT Verena Multi Finance Tbk of 25.06%.

In addition to subsidiaries and associated entities, the Company have financial instruments in 4 (four) companies, namely PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk of 7.76%, PT FAC Sekuritas Indonesia of 2.50%, PT Sarana Kal-Sel Ventura of 1.04%, and PT Bank ANZ Indonesia of 1.00%.

Struktur Kelompok Usaha PaninBank PaninBank Business Group Structure



Kelompok Usaha PaninBank PaninBank Business Group

Entitas Entity	Status Penyertaan Investment Status	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Penyertaan Year of Investment	Penyertaan Investment			Status Operasi Operation Status	Alamat Address
				Nilai Modal Capital Value (Rp juta Rp million)	Jumlah Saham Total Share (lembar sheet)	Porsi Saham Share Portion (%)		
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Entitas Anak Subsidiary	Perusahaan Pembiayaan Financing	1982	708.361	2.051.421.264	51,49%	Aktif Active	Wisma Slipi Lantai 6 Jl. Letjen S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Entitas Anak Subsidiary	Perbankan Banking	2007	2.605.822	26.121.527.033	67,30%	Aktif Active	Gedung Panin Life Center Lantai 3 Jl. Letjen S. Parman Kav. 91 Slipi, Jakarta Barat 11420
PT Verena Multi Finance Tbk	Entitas Asosiasi Associate Entity	Perusahaan Pembiayaan Financing	2003	154.715	1.425.482.304	25,06%	Aktif Active	Gedung Bank Panin Lantai 3 Jl. Pecenongan Raya No. 84, Jakarta Pusat 10120
PT Panin Sekuritas Tbk	Entitas Asosiasi Associate Entity	Perusahaan Investasi Investment	1989	26.560	208.800.000	29,00%	Aktif Active	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Suite 1705 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perasuransian Insurance	1980	130.368	388.000.000	7,76%	Aktif Active	The City Center Batavia - Tower One Lt. 17 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220
PT FAC Sekuritas Indonesia	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perusahaan Investasi Investment	1989	750	750.150	2,50%	Aktif Active	PaninBank Center Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10270
PT Sarana Kal-Sel Ventura	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perusahaan Modal Ventura Capital Venture	1997	193	193.066	1,04%	Aktif Active	Jl. Pramuka No. 4, Banjarmasin
PT Bank ANZ Indonesia	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perbankan Banking	1990	16.500	16.500	1,00%	Aktif Active	WTC 3 Level 31 Jl. Jend. Sudirman Kav 29-31, Jakarta 12920

PROFIL DAN KINERJA ENTITAS ANAK

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Alamat

Wisma Slipi Lantai 6
Jl. Letjend S. Parman Kav 12, Jakarta Barat 11480
Tel. : (021) 5308005
Fax. : (021) 5308026, 5308027
E-mail : corporate_secretary@clipan.co.id
Website : www.clipan.co.id

Profil Perusahaan

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Clipan Finance") didirikan berdasarkan Akta No. 47 pada 15 Januari 1982, yang dibuat di hadapan Ny. Kartini Muljadi, S.H., seorang notaris di Jakarta, dengan nama PT Clipan Leasing Corporation. Akta tersebut kemudian diubah melalui Akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982. Selain itu, akta pendirian tersebut telah didaftarkan pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta, di bawah No. 2771 dan 2772 pada 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan 1189.

PROFILE AND PERFORMANCE OF SUBSIDIARIES

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Address

Wisma Slipi 6th Floor
Jl. Letjend S. Parman Kav. 12, Jakarta Barat 11480
Tel. : (021) 5308005
Fax. : (021) 5308026, 5308027
E-mail : corporate_secretary@clipan.co.id
Website : www.clipan.co.id

Company Profile

The establishment of PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Clipan Finance") is pursuant to Deed No. 47 on January 15, 1982, made before Kartini Muljadi, S.H., a notary public in Jakarta, under the name of PT Clipan Leasing Corporation. The deed was later amended by Deed No. 363 dated June 29, 1982, approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-396.HT.01.01.Th.82 dated August 2, 1982. In addition, the deed of establishment of the Company was registered to the Office of the Registrar of the Jakarta District Court under No. 2771 and 2772 on August 10, 1982 as well as was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 79 dated October 1, 1982, Additional 1189.

Nama Perusahaan diubah menjadi PT Clipan Finance Indonesia berdasarkan Akta No. 56 tanggal 17 Mei 1990, yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.3418.HT.01.04.TH.90 tanggal 5 Juni 1990. Seiring perubahan menjadi perusahaan terbuka, Perusahaan kembali berganti nama menjadi PT Clipan Finance Indonesia Tbk melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 Agustus 1996.

PaninBank mengambil alih kepemilikan mayoritas dari Credit Lyonnais (Prancis) yang sebelumnya merupakan pemegang saham mayoritas pada awal pendirian, melalui mekanisme penawaran umum perdana pada tahun 1997. Kini sebanyak 51,49% saham Clipan Finance dimiliki PaninBank sementara sisanya dimiliki oleh investor dan masyarakat.

Anggaran Dasar Clipan Finance telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 12 tanggal 19 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H.,Mkn., notaris di Jakarta. Perubahan dilakukan untuk menyesuaikan dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), dan Peraturan Pemerintah RI No. 24/2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037457.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 15 Juli 2019 dan AHU-AH.01.03-0298115 tanggal 15 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Clipan Finance meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan sewa operasi. Clipan Finance memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1402/KMK.013/1990 tanggal 3 November 1990.

Clipan Finance berkedudukan di Jakarta dengan 45 kantor cabang dan 77 kantor pemasaran. Rata-rata jumlah karyawannya pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 2.591 karyawan dan 3.010 karyawan.

Visi Perusahaan

Visi PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah “Menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka yang mengedepankan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan berperan aktif dalam pertumbuhan industri pembiayaan nasional”.

The Company's name was changed into PT Clipan Finance Indonesia based on Deed No. 56 dated May 17, 1990, which was ratified by Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2.3418.HT.01.04.TH.90 dated June 5, 1990. As it changed to become a publicly company, the Company was renamed to PT Clipan Finance Indonesia Tbk through the resolutions of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 30, 1996.

PaninBank took over the majority of ownership from Credit Lyonnais (France) as the majority shareholder at the beginning of the Company's establishment in Clipan's initial public offering in 1997. Currently, 51.49% of the Company's shares are owned by PaninBank and the remaining owned by investors and the public.

Clipan Finance's Articles of Association have undergone several changes, including Deed No. 12 dated June 19, 2019 which made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., a notary in Jakarta, in order to amend the provisions of the Company's articles of association in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning “Business Conduct of Financing Companies”, Regulation of the Head of the Central Bureau of Statistics No. 19 of 2017 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields (KBLI), and Regulation of the Government the Republic of Indonesia No. 24/2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0037457.AH.01.02 of 2019 dated July 15, 2019 and AHU-AH.01.03-0298115 dated July 15, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of Clipan Finance's main activity includes investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and operating leases. Clipan Finance obtained a financial institution business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree No. 1402/KMK.013/1990 dated November 3, 1990.

Clipan Finance is domiciled in Jakarta with 45 branch offices and 77 marketing offices. The average number of employees in 2021 and 2020 was 2,591 employees and 3,010 employees, respectively.

Company Vision

The vision of PT Clipan Finance Indonesia Tbk is “To become a leading finance company that promotes added value for stakeholders and plays an active role in the growth of the national finance industry”.

Dengan rincian arti dari visi sebagai berikut:

Details of the explanation of the vision as follows:

Perusahaan Pembiayaan Financing Company	: Sesuai dengan Anggaran Dasar menyatakan bahwa kegiatan usaha PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah di bidang Perusahaan Pembiayaan. The Articles of Association states that the business activities of PT Clipan Finance Indonesia Tbk is as a Financing Company
Terkemuka Leading	: PT Clipan Finance Indonesia Tbk dapat unggul dalam bidang bisnisnya, dan menjadi Perusahaan terdepan di Indonesia. PT Clipan Finance Indonesia Tbk is a dominant player in its business and industry as well as one of Indonesia's leading companies.
Mengedepankan nilai tambah Promotes added value	: Setiap rencana yang dibuat dan setiap pekerjaan yang dilakukan selalu memiliki pertimbangan untuk dapat memberikan yang terbaik kepada pemangku kepentingan. Every plan made and every work done always has consideration to be able to provide the best to stakeholders.
Pemangku Kepentingan Stakeholders	: Merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Parties that have an interest in PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
Berperan aktif dalam pertumbuhan industri pembiayaan nasional Take an active role in the growth of the national financing industry	: Ikut serta dalam memajukan industri pembiayaan dan juga selalu mengikuti peraturan perundangan yang ada, tanpa melupakan <i>triple bottom line</i> kegiatan usaha, yaitu <i>people, profit, dan planet</i> . Participate in advancing the financing industry and also always follow the existing laws and regulations, without forgetting the triple bottom line of business activities, namely people, profit and planet.

Misi Perusahaan

Dalam mewujudkan visi tersebut, Clipan Finance mengembangkan program-program kerja yang berlandaskan pada misi, sebagai berikut:

- Menyediakan produk dan jasa keuangan yang inovatif didukung sumber daya manusia yang handal dan teknologi terkini.
Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin canggih, serta Anggaran Dasar Perusahaan. Penyediaan sumber daya yang andal dan teknologi terkini, agar memudahkan debitur untuk dapat mengakses dan menikmati produk-produk yang ditawarkan oleh Clipan Finance. Sesuai dengan visi Clipan Finance untuk dapat menjadi perusahaan pembiayaan yang terkemuka.
- Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.
Clipan Finance selalu mempertahankan kinerja baik yang sudah dilakukan dan menjadikan pekerjaan sebelumnya sebagai pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi tanpa meninggalkan *triple bottom line*, yaitu *people, profit, dan planet*. Sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.
- Menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.
Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Clipan Finance untuk dapat selalu aktif dalam mendukung industri pembiayaan Indonesia dengan tetap berlandaskan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Company Mission

In realizing this vision, Clipan Finance develops work programs based on the mission, as follows:

- Providing innovative financial products and services supported by reliable human resources and the latest technology.
This is suited to the needs of the community and the development of an increasingly sophisticated era, as well as the Company's Articles of Association. Provision of reliable resources and the latest technology, to make it easier for debtors to access and enjoy the products offered by Clipan Finance. In accordance with Clipan Finance's vision to become a leading finance company.
- Maintaining and improving sound and sustainable financial performance.
Clipan Finance always maintains the good performance that has been done and uses the previous work as a lesson to be even better without leaving the triple bottom line, namely people, profit, and planet. So that it can provide added value to stakeholders.
- Running the company in accordance with the principles of good corporate governance.
Every business activity carried out by Clipan Finance is to be able to always be active in supporting the Indonesian financing industry while still being based on the applicable laws and regulations.

Komposisi Pemegang Saham

Hingga tanggal 31 Desember 2021, komposisi pemegang saham PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

As of December 31, 2021, shareholders composition of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, as follows:

Uraian Description	Nilai Nominal Per Saham Rp250 Nominal Value per Share Rp250		
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Nominal Value	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar Authorized Capital	10.412.000.000	2.603.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Fully Paid-in Capital	3.984.520.457	996.130.114.250	
Pemegang Saham Shareholders:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	512.857.816.000	51,49
2. Jahja Anwar (Direktur Director)	60.000	15.000.000	0,00
3. BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	81.939.856.250	8,23
4. Drs. Lo Kheng Hong	205.726.800	51.431.700.000	5,16
5. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	1.399.542.968	349.885.742.000	35,12
Jumlah Total	3.984.520.457	996.130.114.250	100,00
Saham Dalam Portepel Shares in Portfolio	6.427.479.543	1.606.869.885.750	

Susunan Pengurus Perusahaan

Susunan pengurus PT Clipan Finance Indonesia Tbk pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's Management Structure

The management of PT Clipan Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2021, as follows:

Keterangan	Nama Name	Description
Dewan Komisaris		
Board of Commissioners		
Komisaris Utama	Roosniati Salihin	President Commissioner
Komisaris	Mu'min Ali Gunawan	Commissioner
Komisaris Independen	Lukman Abdullah	Independent Commissioner
Direksi		
Board of Directors		
Direktur Utama	Harjanto Tjitohardjojo	President Director
Direktur	Jahja Anwar	Director
Direktur	Engelbert Rorong JR	Director
Direktur	Yimmy Weddianto	Director
Komite Audit		
Audit Committee		
Ketua	Lukman Abdullah	Chairman
Anggota	Sahat Maruli Purba	Member
Anggota	Priskila Gabriella Ciahaya	Member

Kinerja Clipan Finance Clipan Finance Performance

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Aset	7.124	10.917	12.117	-34,75%	-9,90%	Assets
Liabilitas	2.318	6.172	7.412	-62,45%	-16,72%	Liabilities
Ekuitas	4.806	4.745	4.706	1,28%	0,84%	Equities
Pendapatan Usaha	1.474	1.848	2.165	-20,26%	-14,63%	Operational Incomes
Beban Usaha	1.434	1.787	1.678	-19,78%	6,52%	Operational Expenses
Laba Sebelum Pajak	40	61	487	-34,42%	-87,56%	Profit before Tax
Laba Setelah Pajak	46	47	362	-0,56%	-87,12%	Net Profit after tax
Laba Per Saham (Rp penuh)	11,6	11,7	90,8	-0,56%	-87,12%	Earning per share (in fully Rp amount)
Rasio Keuangan:						Financial Ratios:
Tingkat Pengembalian Aset	0,46%	0,54%	4,08%			Return on Asset (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,96%	0,98%	7,98%			Return on Equity (ROE)
Rasio Lancar	221,87%	154,61%	220,96%			Current Ratio

Aset

Aset PT Clipan Finance Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Clipan Finance) turun 34,75% pada tahun 2021, yaitu dari sebesar Rp10.917 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp7.124 miliar. Jumlah aset tersebut setara dengan realisasi 70,43% dari proyeksi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Penurunan total aset terutama didorong oleh penurunan Piutang Sewa Pembiayaan dan Piutang Pembiayaan Konsumen serta Anjak Piutang. Piutang Sewa Pembiayaan tahun 2021 tercatat sebesar Rp219 miliar atau turun sebesar 52,02% dari tahun lalu yang tercatat sebesar Rp457 miliar. Hal ini terjadi karena tidak ada produksi baru dan adanya pelunasan kontrak atau pelunasan dipercepat.

Piutang Pembiayaan Konsumen turun sebesar 22,54% atau Rp1.677 miliar dimana pada tahun 2021 Piutang Pembiayaan Konsumen tercatat sebesar Rp5.762 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pembayaran angsuran dan pelunasan kontrak yang masih lebih besar daripada penambahan piutang karena produksi baru.

Anjak Piutang/*Factoring* tahun 2021 tercatat sebesar Rp100 miliar atau turun 87,26% dari tahun lalu sebesar Rp785 miliar. Penurunan ini disebabkan karena adanya reklasifikasi Piutang *Factoring* ke aset lainnya dan *write off*.

Pada tahun 2021 juga terdapat penurunan Deposito Berjangka sebesar Rp600 miliar karena adanya pencairan deposito. Kas dan Setara Kas juga menurun sebesar 94,03% atau sebesar Rp1.198 miliar karena adanya pembayaran MTN pada Maret 2021.

Assets

Total assets of PT Clipan Finance Indonesia Tbk (hereinafter referred to as Clipan) decreased by 34.75% from Rp10,917 billion in 2020 to Rp7,124 billion in 2021. Such realization was equal to 70.43% of the target set by the Company.

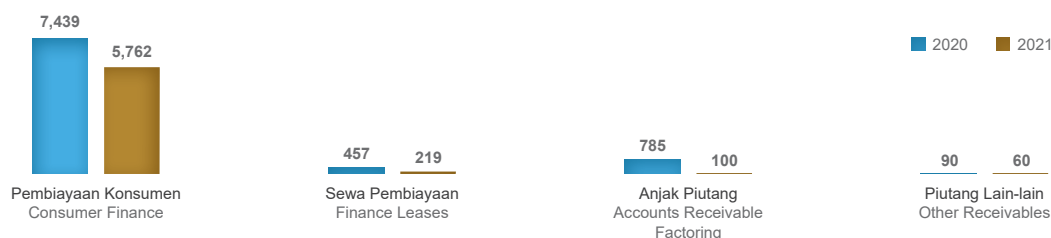
The decrease in total assets was driven by a decrease in Finance Lease Receivables and Consumer Financing Receivables. Finance Lease Receivables in 2021 were recorded at Rp219 billion or decreased by 52.02% from last year that were recorded at Rp457 billion, as there were no new production while at the same time, there were a number of contract settlement or accelerated settlement.

Consumer Financing Receivables decreased by 22.54% or Rp1,677 billion to Rp5,762 billion at the end of 2021. The decrease occurred due to installment payments and contract settlements which were still larger than the addition of receivables due to new production.

Factoring in 2021 was recorded at Rp100 billion, down 87.26% from last year's Rp785 billion. This decrease was due to the reclassification of Factoring Receivables to other assets and write offs.

In 2021 there will also be a decrease in Time Deposits by Rp600 billion due to the disbursement of time deposits. Cash and Cash Equivalents also decreased by 94.03% or Rp1,198 billion due to the MTN payment in March 2021.

Pembiayaan Clipan Finance Clipan Finance Financing (Rp miliar | Rp billion)



Liabilitas

Liabilitas Clipan Finance pada tahun 2021 turun 62,45% menjadi Rp2.318 miliar dari Rp6.172 miliar pada tahun sebelumnya. Hal itu terutama didorong oleh penurunan Utang Bank sebesar 48,83%, yaitu dari Rp3.894 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.992 miliar, yang dikarenakan adanya pembayaran angsuran utang bank. Pembayaran Utang MTN pada Maret 2021 juga memberikan kontribusi pada penurunan liabilitas Perusahaan.

Liabilities

As of December 31, 2021, Clipan Finance's liability decreased by 62.45% to Rp2,318 billion from Rp6,172 billion in previous year. This was mainly driven by a 48.83%, decrease in bank loans, from Rp3,894 billion in 2020 to Rp1,992 billion, which was caused by the payment of bank loans installments being higher. Payment of MTN Debt in March 2021 also contributed to the decrease in the Company's liabilities.

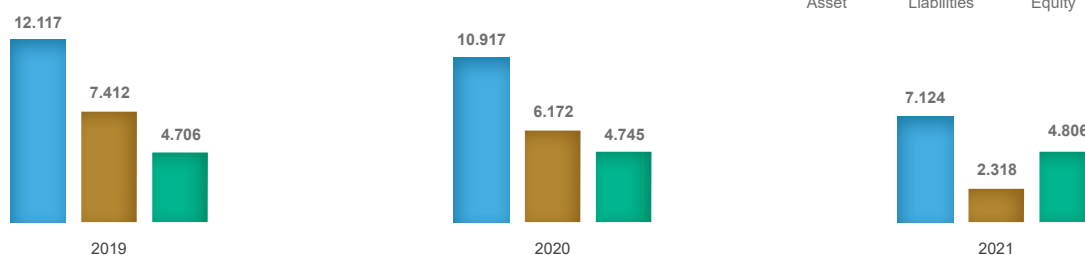
Ekuitas

Ekuitas naik 1,28% menjadi Rp4.806 miliar pada tahun 2021 dari sebelumnya sebesar Rp4.745 miliar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan Saldo Laba sebesar 1,50% menjadi sebesar Rp3.413 miliar.

Equity

Equity increased by 1.28% to Rp4,806 billion in 2021 from Rp4,745 billion previously. This increase was attributable to an increase in retained earnings by 1.50% to Rp3,413 billion.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Clipan Finance Clipan Finance Asset, Liabilities, and Equity (Rp miliar | Rp billion)



Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Clipan Finance tercatat sebesar Rp1.474 miliar pada tahun 2021, turun 20,26% dari capaian tahun 2020 yang sebesar Rp1.848 miliar. Hal tersebut sejalan dengan penurunan produksi. Dibandingkan dengan target, jumlah pendapatan usaha tahun 2021 menunjukkan realisasi sebesar 87,89%.

Operating Revenue

Clipan Finance's operating revenue was recorded at Rp1,474 billion in 2021, a decrease of 20.26% from the 2020 achievement of Rp1,848 billion. This was in line with declining production. However, compared with the target set, the current year's revenue realization was achieved at 87.89% of the target.

Pendapatan Sewa Pembiayaan dan Pendapatan Pembiayaan Konsumen mengalami penurunan masing-masing 70,50% dan 27,48%. Hal itu sejalan dengan penurunan portofolio dan pengakuan *interest* serta berkurangnya produksi baru dan adanya pelunasan kontrak atau pelunasan dipercepat. Pada tahun 2021, Pendapatan Sewa Pembiayaan dan Pendapatan Pembiayaan Konsumen masing-masing tercatat Rp17 miliar dan Rp1.023 miliar.

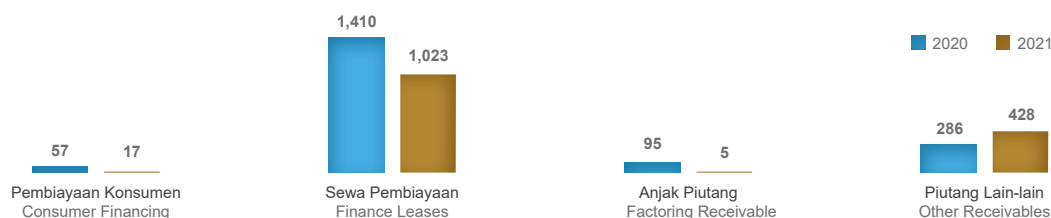
Finance Lease Income and Consumer Financing Income decreased by 70.50% and 27.48%, respectively. This is in line with the decline in the portfolio and recognition of interest as well as the reduction in new production and the existence of contract settlements or accelerated settlements. In 2021, Finance Lease Income and Consumer Financing Income were recorded at Rp17 billion and Rp1,023 billion, respectively.

Berkurangnya penerimaan *income factoring* juga berdampak pada penurunan Pendapatan Perusahaan, dimana Pendapatan *Factoring* tahun 2021 mencatatkan penurunan hingga 94,22% dibandingkan tahun lalu. Sementara, Pendapatan Lain-lain dan Pendapatan Bunga meningkat masing-masing sebesar Rp105 miliar dan Rp10 miliar pada tahun 2021. Pendapatan Bunga naik 39,57% karena adanya kenaikan dari pendapatan bunga deposito. Kenaikan penerimaan admin kontrak dan penerimaan denda keterlambatan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan lain-lain sebesar 41,46% pada tahun 2021. Pada tahun 2021, juga terdapat peningkatan Keuntungan Kurs Mata Uang Asing sebesar Rp27 miliar selaras dengan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap USD. Pendapatan dari Pembiayaan Konsumen berkontribusi 69,41% terhadap total pendapatan Clipan Finance pada tahun 2021.

The reduced income factoring revenue also had an impact on the Company's revenue decline, where Factoring Revenue in 2021 recorded a decrease of up to 94.22% compared to last year. Meanwhile, Other Income and Interest Income increased by Rp105 billion and Rp10 billion in 2021, respectively. Interest Income increased by 39.57% due to an increase in interest income from time deposits. The increase in contract administration receipts and the receipt of late penalties affected the increase in other income by 41.46% in 2021. In 2021, there was also an increase in Foreign Exchange Gain of Rp27 billion in line with the strengthening of the Rupiah exchange rate against the USD. Revenue from Consumer Finance contributed 69.41% to Clipan Finance's total revenue in 2021.

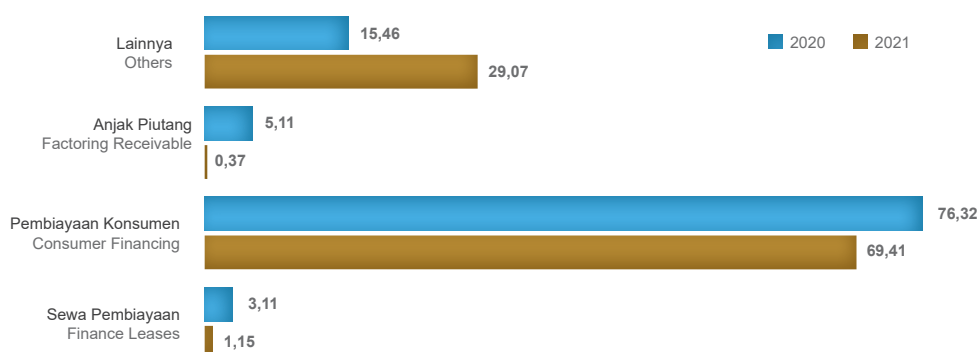
Pendapatan Clipan Finance Clipan Finance Revenues

(Rp miliar | Rp billion)



Komposisi Pendapatan Clipan Finance Composition of Clipan Finance Revenues

(%)



Beban Usaha

Beban usaha tercatat sebesar Rp1.434 miliar pada tahun 2021 atau turun 19,78% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.787 miliar. Realisasi Beban usaha pada tahun 2021 mencapai 97,82% dari proyeksi.

Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya menurun sebesar 45,28%, karena terdapat penurunan utang bank dibandingkan tahun lalu. Penurunan piutang memberi dampak pada penurunan Beban Penyisihan Piutang Ragu-Ragu sebesar 6,24% atau sebesar Rp44 miliar pada tahun 2021.

Operating Expenses

Operating expenses amounted to Rp1,434 billion in 2021 or decrease by 19.78% from the previous year's of Rp1,787 billion. Realization of operating expenses in 2021 reached 97.82% of the projection.

Interest Expenses and Other Financial Charges decreased by 45.28%, due to the decrease in bank loans compared to last year. The decrease in Financing resulted in a decrease in Impairment Losses on Financial Assets by 6.24%, or Rp44 billion, in 2021

Laba Bersih Sebelum Pajak

Laba bersih sebelum pajak dibukukan sebesar Rp40 miliar pada tahun 2021, turun 34,42% dari posisi tahun 2020 sebesar Rp61 miliar.

Laba Bersih Setelah Pajak

Pendapatan usaha Clipan Finance yang mengalami penurunan ikut mendorong penurunan Laba Bersih perusahaan dibandingkan tahun lalu. Hingga berakhirnya tahun buku 2021, laba bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp46 miliar atau turun 0,56% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp47 miliar. Dibandingkan dengan proyeksi, realisasi laba bersih setelah pajak tersebut setara dengan 27,13% dari target.

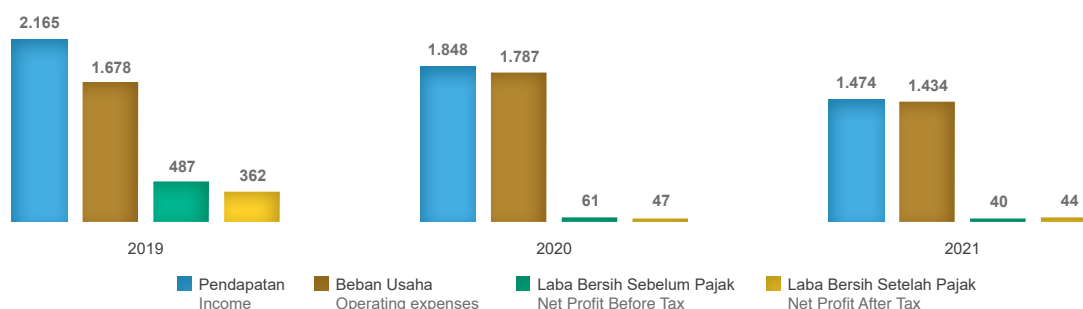
Net Income Before Tax

Net income before tax was recorded at Rp40 billion in 2021, a decrease of 34.42% from the position in 2020 which amounted to Rp61 billion.

Net Profit After Tax

Clipan Finance's declining operating income contributed to the decline in the Company's net profit compared to last year. Until the end of the 2021 financial year, net income after tax was recorded at Rp46 billion, down 0.56% from Rp47 billion in the previous year. Compared to its projections, the net income after tax was equivalent to 27.13% of the target.

Profitabilitas Clipan Finance
Clipan Finance Profitabilities
(Rp miliar | Rp billion)



Rasio Keuangan

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan menjadi 9,97% pada akhir tahun 2021 dari 9,77% pada tahun sebelumnya. *Return on Asset* (ROA) turun dari 0,54% pada akhir 2020 menjadi 0,46% pada akhir 2021.

Return on Equity (ROE) tahun 2021 adalah sebesar 0,96%, menurun dari posisi tahun 2020 sebesar 0,98%. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan tercatat sebesar 98,97% pada tahun 2021, naik dari posisi tahun 2020 yang sebesar 96,83%.

Dari sisi kualitas kredit, *Non Performing Loan* (NPL) Gross Perusahaan tercatat 2,85% pada tahun 2020, naik menjadi 3,17% pada 2021 dan *NPL Net* 1,61% pada tahun 2021, naik dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar 0,89%.

Langkah Strategis

Strategi Bisnis Clipan Finance adalah sebagai berikut:

- Analisis posisi Clipan Finance dalam menghadapi persaingan usaha
Perusahaan terus berinovasi untuk meningkatkan kinerja dengan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan bekerja sama erat dengan rekan usaha terutama para *Dealer* dan *Showroom*.

Financial Ratios

The *Net Interest Margin* (NIM) ratio increased to 9.97% at the end of 2021 from 9.77% in the previous year. *Return on Assets* (ROA) fell from 0.54% at the end of 2020 to 0.46% by the end of 2021.

The *Return on Equity* (ROE) in 2021 was 0.96%, down from the 2020 position of 0.98%. The Company's *Operating Expenses to Operating Revenue* (BOPO) ratio was recorded at 98.97% in 2021, up from the 2020 position of 96.83%.

In terms of credit quality, the Company's *Gross Non-Performing Loan* (NPL) was recorded at 2.85% in 2020, and went up to 3.17% in 2021, while *Net NPL* was 1.61% in 2021, up from the previous year's position of 0.89%.

Strategic Moves

Clipan Finance's business strategy are as follows:

- Analysis of Clipan Finance's position in the face of business competition
The Company continues to innovate to improve performance by offering products and services that suit consumer needs and working closely with business partners, especially *Dealers* and *Showrooms*.

b. Arah kebijakan Clipan Finance

Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 yang mengalami beberapa kali koreksi akibat pandemi COVID-19 menjadi *baseline* pertumbuhan ekonomi tahun 2022. Keberhasilan penanganan COVID-19, akselerasi reformasi, dukungan ekspansi fiskal, dan pertumbuhan ekonomi global menjadi faktor-faktor yang akan mendorong. Namun demikian, dampak COVID-19 menimbulkan berbagai risiko sosial dan ekonomi secara luas.

Secara umum, ekonomi global dan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan semakin membaik pada tahun 2022 meskipun belum akan kembali ke masa sebelum pandemi. Pemerintah telah dan akan terus mendorong pertumbuhan yang positif pada tahun 2022. Dengan pertimbangan di atas, Perusahaan menargetkan pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp6 triliun.

c. Strategi Pengembangan Bisnis

- Membuat produk pembiayaan yang lengkap dan kompetitif
- Meningkatkan jaringan distribusi (konvensional & *Digital Marketing*)
- Melakukan *Business Process Improvement*

Penghargaan

Clipan Finance telah meraih beberapa penghargaan pada tahun 2021, antara lain:

1. *Good Performing Multifinance* dari *Iconomics Multifinance Awards 2021*.
2. *Best Brand Image in Multifinance < 10T Category* dari *Indonesia Financial Awards 2021*.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Alamat

Gedung Panin Life Center
Jl. Letjen S Parman Kav. 91 Slipi, Jakarta Barat 11420
Tel. : (021) 56956100
Fax. : (021) 56956105
E-mail : corsec@paninbanksyariah.co.id
Website : www.paninbanksyariah.co.id
PBSCall 24 jam (021) 6313700

Profil Perusahaan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("PDSB") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 12 tanggal 8 Januari 1972 yang dibuat di hadapan Moeslim Dalidd, notaris di Malang, dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979. Selanjutnya, Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Panin Syariah yang sudah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara

b. Clipan Finance policy direction

The economic growth in 2021, which underwent several corrections due to the COVID-19 pandemic, became the baseline for economic growth in 2022. The successful handling of COVID-19, accelerated reform, support for fiscal expansion, and global economic growth are the factors that will encourage growth. However, the impact of COVID-19 still poses a broad range of social and economic risks.

In general, the global economy and the Indonesian economy are projected to improve in 2022, although not yet to the pre-pandemic period. The government has and will continue to encourage positive growth in 2022. With the above considerations, the Company targets a financing growth of Rp6 trillion.

c. Business Development Strategy

- Creating a complete and competitive financing product
- Improving distribution network (conventional & Digital Marketing)
- Conducting Business Process Improvement

Awards

Clipan Finance received a number of awards during 2021, including:

1. *Good Performing Multifinance* from *Iconomics Multifinance Awards 2021*.
2. *Best Brand Image in Multifinance < 10T Category* from *Indonesia Financial Awards 2021*

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Address

Gedung Panin Life Center
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 91 Slipi, Jakarta Barat 11420
Tel. : (021) 56956100
Fax. : (021) 56956105
E-mail : corsec@paninbanksyariah.co.id
Website : www.paninbanksyariah.co.id
PBSCall 24 jam (021) 6313700

Company Profile

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk was established by Deed No. 12 dated January 8, 1972 from Moeslim Dalidd, a notary in Malang, under the name of PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. YA5/284/4 dated December 11, 1979. Subsequently, the Company changed its name to PT Bank Panin Syariah which was published and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia

Republik Indonesia No. 67 tanggal 20 Agustus 2010 Tambahan No.12339/2010 dan kemudian kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagaimana termaktub di dalam Akta No.54 tanggal 19 April 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0008935.AH.01.02.2016. Perubahan seluruh Anggaran Dasar PDSB terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 49, tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., perubahannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 28 Maret 2018, No: AHU-AH.01.03-0127665 yang telah diubah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No.19 tanggal 27 November 2020 mengenai perubahan modal disetor yang dibuat dihadapan Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Pusat, pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No.AHUAH.01.03-0413420 tanggal 30 November 2020 dan susunan pengurus PDSB terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 69, tanggal 29 Juli 2021, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 5 Agustus 2021 No: AHU-AH.01.03-0434351.

PDSB mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sesuai dengan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. s-225/PB.131.2015 tanggal 8 Desember 2015, PDSB telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Pada tanggal 30 Desember 2013, PDSB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014.

Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham dengan harga pelaksanaan Rp110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila Waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kadaluarsa. Sampai dengan 31 Desember 2018, jumlah waran yang kadaluarsa sebesar 504.664.744 waran.

No. 67 dated 20 August 2010 Supplement No.12339/2010 and then again changed its name to PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as stated in Deed No.54 dated 19 April 2016 drawn up before Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta and has received the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0008935.AH.01.02.2016. The latest amendments to the entire Articles of Association of PDSB as contained in the Deed No. 49, dated 22 March 2018 made before Notary Fathiah Helmi, S.H., the amendments have been accepted and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated 28 March 2018, No: AHU-AH.01.03-0127665 which has been amended as contained in the Deed of EGMS Resolution No.19 dated 27 November 2020 regarding changes in paid-up capital made before Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., notary in Central Jakarta, notification of changes has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No.AHUAH.01.03-0413420 dated November 30, 2020 and the latest PDSB management composition as contained in Deed No. 69, dated 29 July 2021, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated 5 August 2021 No: AHU-AH.01.03- 0434351.

PDSB received a business license from Bank Indonesia based on the Decree of Bank Indonesia's Governor No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dated October 6, 2009 as a commercial bank based on sharia principles. The Bank commenced its operation as a sharia commercial bank on December 2, 2009. In accordance with Decree of the Financial Services Authority No. S-225/PB.131.2015 on December 8, 2015, PDSB obtained approval to become a foreign exchange bank.

On December 30, 2013, PDSB obtained an effective statement from the Financial Services Authority with Letter No. S-483/D.04/2013 to conduct an initial public offering of 4,750,000,000 shares to the public, accompanied by 950,000,000 Series I warrants which were granted "Free". These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2014.

Each holder of Warrant Series I can exercise the right to purchase 1 (one) share at Rp110 per share, which could be exercised during the implementation period, starting from July 15, 2014 to July 14, 2017. If the Warrant Series I is not exercised until its expiration date, then the warrants will expire. As of December 31, 2018, a total of 504,664,744 warrants have expired.

PDSB telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 Maret 2018, mengenai Perubahan Modal Ditempatkan/Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan atau diterima pemberituannya dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH01.03-0229648 tanggal 7 Agustus 2018. Berdasarkan hal tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sejumlah 23.959.037.851 lembar, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.395.903.785.100.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sejumlah 23.714.400.825 saham PDSB telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 244.637.026 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, PDSB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-260/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II atas 14.854.603.468 lembar saham Bank dengan harga penawaran sama dengan nilai nominal sebesar Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.485.460.346.800.

PDSB telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 November 2020, mengenai Perubahan Modal Ditempatkan/Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan atau diterima pemberituannya dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0413420 tanggal 30 November 2020. Berdasarkan hal tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sejumlah 38.813.641.319 lembar, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.881.364.131.900.

Pada tanggal 31 Desember 2021, sejumlah 38.425.504.906 saham PDSB telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 388.136.413 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan PDSB adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

PDSB has amended the Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated March 22, 2018, regarding Changes in Issued/Paid-Up Capital concerning the implementation of a Public Offering for additional capital by providing Pre-emptive Rights (HMETD). That such amendment to the Articles of Association has obtained approval or received notification from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH01.03-0229648 dated August 7, 2018. Based on this, the issued and fully paid-up capital amounted to 23,959,037,851 shares, each with a nominal value of Rp100 (one hundred rupiah) or with a total nominal value of Rp2,395,903,785,100 .

As of December 31, 2018, PDSB's outstanding shares totaling 23,714,400,825 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, and a total of 244,637,026 shares that belonged to the founders are not listed on the stock exchange.

On October 26, 2020, PDSB obtained an effective statement from the Financial Services Authority through letter No. S-260/D.04/2020 to conduct Limited Public Offering II of 14,854,603,468 shares of the Bank at an offering price equal to a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share or with a total nominal value of Rp1,485,460,346,800.

PDSB has made an Amendment to the Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated November 27, 2020, regarding Changes in Issued/Paid-Up Capital regarding the implementation of a Public Offering for additional capital by providing Pre-emptive Rights (HMETD). The amendment to the Articles of Association has obtained approval or received notification from the Minister of Law and Human Rights, Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0413420 dated November 30, 2020. Based on this, the issued and fully paid-up capital amounted to 38,813,641,319 shares, each with a nominal value of Rp100 (one hundred rupiah) or with a total nominal value of Rp3,881,364,131,900.

As of December 31, 2021, PDSB's outstanding shares totaling 38,425,504,906 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, and a total of 388,136,413 shares that belonged to the founders are not listed on the stock exchange.

In accordance with article 3 of the PDSB's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to carry out business activities in the banking sector with the principle of profit-sharing based on Islamic law.

PDSB berkedudukan di Jakarta dan memiliki 11 kantor cabang. Kantor pusat bank beralamat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend. S. Parman Kav 91, Jakarta. Rata-rata jumlah karyawan PDSB sampai dengan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah 390 dan 423 karyawan.

Visi Bank

Visi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah "Menjadi Bank Syariah Progresif di Indonesia yang Menawarkan Produk dan Layanan Keuangan Komprehensif dan Inovatif".

Misi Bank

Untuk mewujudkan Visi Bank, Misi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran aktif Bank dalam bekerjasama dengan regulator: Secara profesional mewujudkan PDSB sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2. Perspektif nasabah: Mewujudkan PDSB sebagai Bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
3. Perspektif SDM/Staf: Mewujudkan PDSB sebagai Bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karir dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
4. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan PDSB sebagai Bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
5. *IT Support*: Mewujudkan PDSB sebagai Bank yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.
6. Untuk lima tahun ke depan, Bank akan berupaya untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek operasi, sumber daya manusia, kebijakan pembiayaan, produk dan layanan, dan manajemen risiko. Ini akan ditangkap melalui fase berikut:
 - Pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan dalam instrumen atau proyek keuangan yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.
 - Pengembangan kapasitas internal Bank yang dapat mendukung pencapaian prioritas dan penerapan keuangan berkelanjutan.
7. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau prosedur operasi standar Bank mengikuti prinsip-prinsip penerapan keuangan berkelanjutan.

PDSB is domiciled in Jakarta and has 11 branch offices. The PDSB's head office is located at Panin Life Center Building, Jl. Letjend. S. Parman Kav 91, Jakarta. The average numbers of PDSB employees as of December 31, 2021 and December 31, 2020 were 390 and 423 employees, respectively

Vision

The vision of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk is to become a progressive Islamic Bank in Indonesia that offers comprehensive and innovative financial products and services.

Mission

The missions of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk include:

1. The active role of the Bank in cooperating with Regulators: professionally realizing PDSB as a healthier Sharia Bank with good governance and sustainable growth.
2. Customer perspective: Realizing PDSB as the preferred bank in business development through superior products and services that can compete with other Islamic and conventional bank products.
3. HR/Staff Perspective: Realizing PDSB as the Bank of choice for professionals which provide career development opportunities in the Islamic banking industry through the spirit of togetherness and social environment sustainability.
4. Shareholders Perspective: Realizing PDSB as a Sharia Bank that can provide added value to Shareholders through good profitability performance characterized by measurable ROA and ROE.
5. IT Support: Realizing PDSB as a Bank that excels in information-technology-based Sharia services that provide good and quality services for customers.
6. For the next five years, the Bank will strive to continuously improve the implementation of sustainable finance in various aspects of operations, human resources, financing policies, products and services, and risk management. It will be captured through the following phases:
 - Development of sustainable financial products and/or services including increasing the financing portfolio, investment or placement in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainable finance.
 - Development of the Bank's internal capacity that can support the achievement of priorities and implementation of sustainable finance.
7. Adjustment of the Bank's organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures following the principles of implementing sustainable finance.

Komposisi Pemegang Saham

Posisi 31 Desember 2021, komposisi kepemilikan saham PDSB adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

As of December 31, 2021, shareholders composition of PDSB is, as follows:

Uraian Description	Nilai Nominal Per Saham Rp100 Nominal Value per Share Rp100		
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Nominal Value	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar Authorized Capital	39.000.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Fully Paid-in Capital	38.813.641.319	3.881.364.131.900	
Pemegang Saham Shareholders:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	26.121.527.033	2.612.152.703.300	67,30
2. Dubai Islamic Bank PJSC	9.742.223.971	974.222.397.100	25,10
3. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	2.949.890.315	294.989.031.500	7,60
Jumlah Total	38.813.641.319	3.881.364.131.900	100,00
Saham Dalam Portepel Shares in Portfolio	186.358.681	18.635.868.100	

Susunan Pengurus PDSB

Pada tanggal 31 Desember 2021 susunan pengurus PDSB adalah sebagai berikut:

PDSB Management Structure

As of December 31, 2021, the PDSB management is as follows:

Keterangan	Nama Name	Description
Dewan Komisaris		
Board of Commissioners		
Komisaris Utama	Tantry Soetjipto S	President Commissioner
Komisaris Independen	Omar Baginda Pane	Independent Commissioner
Komisaris	Sinbad R Hardjodipuro	Commissioner
Direksi		
Board of Directors		
Direktur Utama	Bratha	President Director
Direktur Kepatuhan	Budi Prakoso	Director of Compliance
Direktur	Shandra Noraya Laksmi	Director
Direktur	Erick	Director
Dewan Pengawas Syariah		
Sharia Supervisory Board		
Ketua	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Chairman
Anggota	Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Member
Komite Audit		
Audit Committee		
Ketua merangkap anggota	Tantry Soetjipto S	Chairman and Member
Anggota	Evi Firmansyah	Member
Anggota	Dinno Indiano	Member

Kinerja Keuangan PDSB
Bank Panin Dubai Syariah Performance

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Aset	14.426	11.302	11.136	27,64%	1,49%	Assets
Liabilitas	12.124	8.186	9.441	48,10%	-13,29%	Liabilities
Ekuitas	2.302	3.116	1.695	-26,12%	83,86%	Equity
Pendapatan Usaha	786	809	740	-2,81%	9,34%	Operational Income
Beban Usaha	1.605	803	721	99,77%	11,41%	Operational Expenses
Laba Bersih Sebelum Pajak	(818)	7	22	-12556,31%	-70,44%	Profit before Tax
Laba Bersih Setelah Pajak	(818)	0,13	13	-638671,59%	-99,03%	Net Profit after Tax
Laba Per Saham (Rp penuh)	-21,08	0,01	0,55	-210900,00%	-99,18%	Earning per Share (in fully Rp amount)
Rasio Keuangan:						Financial Ratios:
Tingkat Pengembalian Aset	-6,72%	0,06%	0,25%			Return on Asset (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	-31,76%	0,01%	1,08%			Return on Equity (ROE)
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,86%	3,34%	3,42%			Non- Performing Productive Assets to Total productive Assets

Aset

Aset PDSB tercatat sebesar Rp14.426 miliar pada tahun 2021, tumbuh 27,64% dari posisi tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp11.302 miliar. Jika dibandingkan dengan target, realisasi posisi aset tahun 2021 mencapai 93,14% dari target yang telah ditetapkan.

Peningkatan Aset tersebut terutama didorong oleh bertambahnya Surat Berharga yang Dimiliki sebesar 535,53% atau sebesar Rp3.086 miliar karena kenaikan SBSN dan Sukuk BI. Sedangkan, penurunan aset terjadi pada Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah yang masing-masing mencatatkan penurunan sebesar 64,06%, 25,59%, dan 4,35%.

Secara komposisi, pembiayaan PDSB disumbang dari tiga lini bisnis, yaitu Piutang Murabahah Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah. Pembiayaan Musyarakah memberikan kontribusi terbesar yang mencapai 95,70% terhadap total pembiayaan.

Liabilitas

Liabilitas PDSB tercatat sebesar Rp12.124 miliar pada tahun 2021, naik 48,10% dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp8.186 miliar. Peningkatan ini disumbangkan oleh kenaikan Surat Berharga Diterbitkan sebesar Rp4.070 miliar sehingga dicatatkan menjadi sebesar Rp4.270 miliar pada tahun 2021 terkait kenaikan penempatan SIMA.

Asset

PDSB's assets were recorded at Rp14,426 billion in 2021, up 27.64% from the position in 2020 at Rp11,302 billion. When compared with the target, the realization of the asset position in 2021 reached 93.14% of the set target.

The increase in Assets was mainly driven by an increase in Marketable Securities by 535.53% or Rp3,086 billion due to an increase in SBSN and BI Sukuk. This was, however, slightly offset by the decrease in Murabahah Receivables, Mudharabah Financing and Musyarakah Financing of 64.06%, 25.59% and 4.35%, respectively.

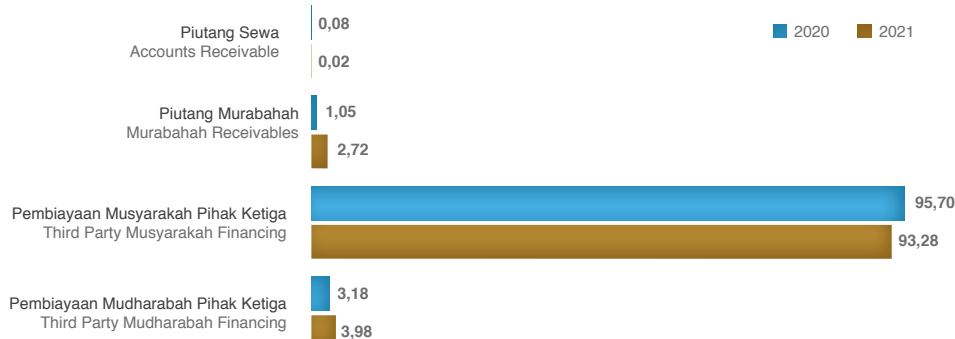
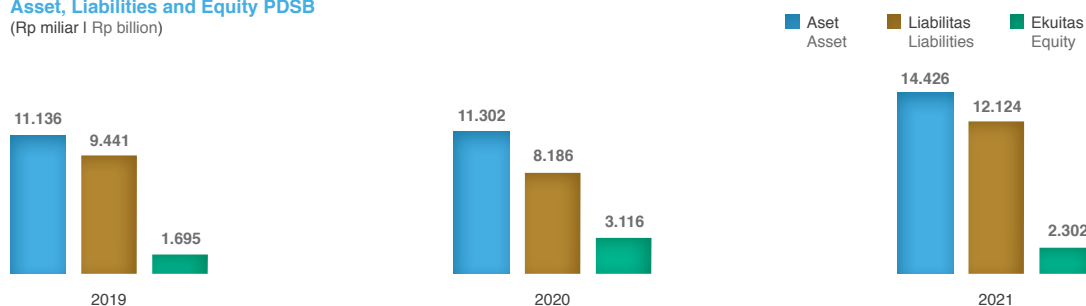
In composition, PDSB's financing portfolio is contributed from three business lines, namely Murabahah Receivables, Mudharabah Financing, and Musyarakah Financing. Musyarakah financing provided the largest contribution reaching 95.70% of the total financing.

Liabilities

PDSB liabilities were recorded at Rp12,124 billion in 2021, up 48.10% from the previous year's position of Rp8,186 billion. This increase was contributed by the increase in Securities Issued by Rp4,070 billion to reach Rp4,270 billion in 2021 due to the increase in SIMA placements.

Komposisi Pembiayaan PDSB
PDSB Financing Composition

(%)

**Aset, Liabilitas dan Ekuitas PDSB****Asset, Liabilities and Equity PDSB**
(Rp miliar | Rp billion)**Ekuitas**

Pada tahun 2021, ekuitas PDSB tercatat sebesar Rp2.302 miliar atau turun 26,12% dari posisi tahun 2020 yang sebesar Rp3.116 miliar. Hal ini terjadi karena adanya penurunan Saldo Laba sebesar Rp817 miliar sebagai dampak dari kerugian yang dialami PDSB pada periode tersebut.

Equity

In 2021, PDSB's equity was recorded at Rp2,302 billion, down 26.12% from the position in 2020 at Rp3,116 billion. This was due to a decrease in retained earnings of Rp817 billion as a result of losses experienced by PDSB during the period under review.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PDSB pada tahun 2021 turun 2,81%, dari Rp809 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp786 miliar. Realisasi tersebut menunjukkan 102,32% pencapaian atas proyeksi tahun 2021. Penurunan pendapatan usaha pada tahun ini terutama disebabkan oleh turunnya Pendapatan Usaha Lainnya sebesar Rp38 miliar atau 40,19% dibandingkan tahun lalu dikarenakan pada tahun 2021 Penerimaan Kembali Piutang dan Pembiayaan yang dihapus buku – Musyarakah lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp66 miliar, sedangkan pada tahun 2021 dibukukan sebesar Rp20 miliar atau turun 69,57%.

Operating Revenues

PDSB's operating revenues in 2021 decreased by 2.81%, from Rp809 billion in 2020 to Rp786 billion. This achievement represents 102.32% of the 2021 projection. The decrease in operating income this year was mainly due to a decrease in Other Operating Income by Rp38 billion or 40.19% compared to last year, due to the smaller amounts of Receipt of Written-Off Musyarakah Receivables and Financing in 2021 than the previous year which was recorded at Rp66 billion, while in 2021 it was recorded at Rp20 billion, a decrease of 69.57%.

Sementara, Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib meningkat 2,08% menjadi Rp730 miliar, didorong oleh naiknya Pendapatan Sewa Ijarah dan Pendapatan usaha utama lainnya dari Bagi Hasil Surat Berharga yang masing-masing meningkat sebesar 60,78% dan 197,15%.

Meanwhile, the Bank's Fund Management Revenue as Mudharib increased 2.08% to Rp730 billion, driven by an increase in Ijarah Rental Income and other main operating income from Securities Revenue Sharing which increased by 60.78% and 197.15%, respectively.

Beban Usaha

Beban usaha PDSB tercatat sebesar Rp1.605 miliar pada tahun 2021, naik 99,77% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp803 miliar, atau terealisasi 103,05% dari proyeksi tahun

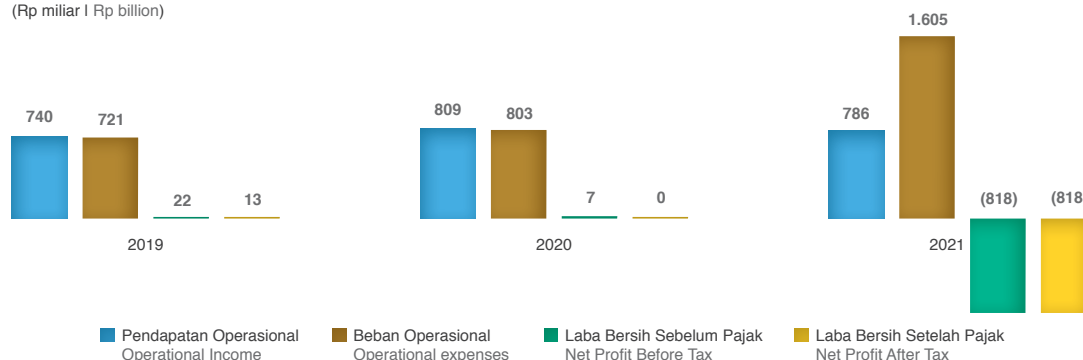
Operating Expenses

PDSB operating expenses were recorded at Rp1,605 billion in 2021, an increase of 99.77% from the previous year which amounted to Rp803 billion, or realized at 103.05% of the 2021

2021. Kenaikan ini terutama disebabkan naiknya oleh Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai yang meningkat dari posisi minus Rp3 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.046 miliar pada tahun 2021.

projection. This increase was mainly due to the increase in Expense (Recovery) for Impairment Losses which increased from minus Rp3 billion in 2020 to Rp1,046 billion in 2021.

Profitabilitas PDSB
PDSB Profitabilities
(Rp miliar | Rp billion)



Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak

PDSB mencatatkan Rugi Bersih Sebelum Pajak sebesar Rp818 miliar pada tahun 2021, sedangkan posisi tahun 2020 Bank mencatatkan Laba Bersih Sebelum Pajak sebesar Rp7 miliar.

Net Profit (Loss) Before Tax

PDSB recorded a Net Loss Before Tax of Rp818 billion in 2021, compared to the Net Profit Before Tax of Rp7 billion recorded in 2020.

Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak

Kenaikan pada Beban Usaha telah menekan kinerja Laba Bersih Setelah Pajak, sehingga mengalami penurunan menjadi Rugi Bersih Setelah Pajak sebesar Rp818 miliar pada tahun 2021, dibandingkan tahun lalu dengan perolehan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp128 juta.

Net Profit (Loss) After Tax

The increase in Operating Expenses has impacted on the performance of Net Profit After Tax, so that it has decreased to Net Loss After Tax of Rp818 billion in 2021, compared to last year's Net Profit After Tax of Rp128 million.

Rasio Keuangan

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi sebesar 25,81% pada akhir tahun 2021 dari 31,43% pada tahun sebelumnya. Dari sisi kualitas kredit, *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* tahun 2021 tercatat sebesar 1,19%, lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,38% , sementara *NPF Net* turun dari 2,45% pada 2020 menjadi 0,94% di tahun 2021.

Financial Ratios

The Capital Adequacy Ratio (CAR) has decreased to 25.81% at the end of 2021, from 31.43% a year previously. In terms of credit quality, Non Performing Financing (NPF) Gross in 2021 was recorded at 1.19%, lower than the previous year at 3.38%, while Net NPF decreased from 2.45% in 2020 to 0.94% in 2021.

Return on Asset (ROA) melambat menjadi -6,72% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 0,06%. Sementara *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar -31,76% di tahun 2021, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,01%.

Return on Assets (ROA) slowed to -6.72% in 2021 compared to 0.06% in 2020. Meanwhile, Return on Equity (ROE) was recorded at -31.76% in 2021, a decrease compared to 0.01% in 2020.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik dari 99,42% pada tahun 2020 menjadi sebesar 202,74% pada tahun 2021.

Operating Expenses to Operating Income (BOPO) increased from 99.42% in 2020 to 202.74% in 2021.

Adapun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2021 tercatat sebesar 107,56%, turun dari tahun 2020 yang sebesar 111,71%.

The Financing to Deposit Ratio (FDR) in 2021 was recorded at 107.56%, down from 2020 which was 111.71%.

Langkah Strategis

Langkah-langkah strategis yang akan dijalankan oleh PDSB untuk memastikan arah kebijakan PDSB dapat tercapai adalah sebagai berikut:

Strategic Initiatives

PDSB will implement the following initiatives to ensure the achievement of PDSB's strategic policy direction:

1. Memfokuskan pencapaian pertumbuhan pembiayaan melalui empat segmen utama, yaitu *wholesale*, multijasa, *refinancing* haji dan KPR.
 - Pembiayaan *wholesale* pada tahun 2022 akan dijalankan oleh seluruh kantor cabang Bank dari yang sebelumnya hanya difokuskan kepada 4 (empat) cabang utama, yaitu Jakarta, Surabaya, Palembang, dan Semarang.
 - Pembiayaan multijasa dan *refinancing* haji akan dijalankan oleh seluruh kantor cabang Bank.
 - Pembiayaan KPR hanya akan dijalankan oleh Kantor Cabang Jakarta dan Surabaya dan lebih difokuskan melalui kerja sama dengan Sarana Multigriya Finansial (SMF) dan Tapera.
 2. Meningkatkan kerja sama dengan bank syariah lainnya terutama bank syariah milik negara untuk memberikan pembiayaan kepada sektor infrastruktur, baik melalui sindikasi atau *club-deal*.
 3. Untuk mendukung pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan bagi hasil sesuai yang diharapkan, Bank akan memfokuskan KPI yang terinci kepada tim pendanaan.
 - Departemen Pendanaan *Wholesale* akan fokus kepada pendanaan dari nasabah-nasabah korporasi dengan membatasi jumlah dana yang diperoleh dari setiap nasabah dan group nasabah serta dari waktu ke waktu menambah nasabah baru.
 - Kantor Cabang Jakarta dan Surabaya akan fokus kepada deposito korporasi, deposito perorangan, tabungan rencana Zam-Zam, tabungan MGM, dan tabungan lainnya.
 - Kantor cabang Bank lainnya akan fokus kepada deposito perorangan, Tabungan Rencana Zam-Zam, Tabungan MGM, dan tabungan lainnya.
 4. Meningkatkan aktivitas *treasury* melalui pemanfaatan *excess* likuiditas bank induk dan bank syariah lainnya melalui *interbank line facility* untuk dialokasikan sebagai aktiva produktif diluar pembiayaan dalam bentuk penempatan dana pada Bank Indonesia dan surat berharga pemerintah.
 5. Bank akan mempererat kerja sama dengan BPKH dan Kementerian Agama untuk mendukung dan memajukan bisnis haji Bank.
 6. Bank akan mengupayakan melakukan kerja sama dengan beberapa institusi syariah termasuk *fintech* dan penyedia platform digital terkait dengan pembiayaan kepada sektor usaha mikro dan kecil, baik melalui mekanisme *executing* dan *channeling* serta pembiayaan berbasis komunitas.
 7. Bank akan melanjutkan sinergi dengan institusi lainnya dalam rangka penjualan aset nasabah bermasalah.
 8. Bank akan melakukan pembenahan internal untuk mempersiapkan diri dalam memasuki perbankan digital yang akan dimulai dengan perbaikan signifikan pada *mobile banking* dan implementasi *core-banking system* baru. Bank akan merumuskan konsep *digital banking* seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang ada untuk menjangkau lebih banyak lagi partisipasi milenial dalam berbank dengan bank syariah.
1. Focusing on achieving financing growth through four main segments, namely *wholesale*, multiservice, hajj *refinancing* and mortgages.
 - *Wholesale* financing in 2022 will be carried out by all of the Bank's branch offices from previously only focusing on 4 (four) main branches, namely Jakarta, Surabaya, Palembang, and Semarang.
 - Multi-service financing and Hajj *refinancing* will be carried out by all branch offices of the Bank.
 - Mortgage financing will only be carried out by the Jakarta and Surabaya Branch Offices and will be more focused on collaboration with Sarana Multigriya Finansial (SMF) and Tapera.
 2. Increase cooperation with other Islamic banks, especially state-owned Islamic banks to provide financing to the infrastructure sector, either through syndication or *club-deals*.
 3. To support the achievement of Third Party Funds (TPF) with the expected profit sharing, the Bank will focus the detailed KPIs on the funding team.
 - The Wholesale Funding Department will focus on funding from corporate customers by limiting the amount of funds obtained from each customer and customer group and from time to time adding new customers.
 - Jakarta and Surabaya branch offices will focus on corporate deposits, individual deposits, Zam-Zam savings plans, MGM savings, and other savings.
 - Other Bank branch offices will focus on individual deposits, Plan Zam-Zam Savings, MGM Savings, and other savings.
 4. Increase treasury activities by utilizing excess liquidity of parent banks and other Islamic banks through the interbank line facility to be allocated as productive assets outside of financing in the form of placement of funds with Bank Indonesia and government securities.
 5. The Bank will strengthen cooperation with BPKH and the Ministry of Religious Affairs to support and advance the Bank's Hajj business.
 6. The Bank will seek to cooperate with several sharia institutions including fintech and digital platform providers related to financing to the micro and small business sector, both through executing and channeling mechanisms as well as community-based financing.
 7. The Bank will continue to synergize with other institutions in the context of selling the assets of non-performing customers.
 8. The Bank will carry out internal improvements to prepare itself for entering digital banking, which will begin with significant improvements to mobile banking and the implementation of a new core-banking system. The bank will formulate the concept of digital banking in line with the advancement of existing information technology to attract more millennial participation in banking with Islamic banks.

9. Bank akan memberikan target kepada tim pembiayaan untuk dapat memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor yang masuk kedalam kategori pembiayaan berkelanjutan dan menghindari pemberian pembiayaan kepada sektor-sektor yang merusak lingkungan.
10. Sejalan dengan peningkatan rasio pembiayaan ritel, Bank akan memperkuat aktivitas *collection* dengan penambahan *field collector* yang akan dikelola oleh Departemen Business Support and Monitoring. Bank akan melakukan investasi untuk mengembangkan sistem *collection* yang lebih efektif sehingga dapat mendukung aktivitas *collection* untuk segmen ritel.
11. Untuk strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, PDSB melalui Unit Kerja *Special Asset Management* (SAM) akan melakukan strategi sebagai berikut:
 - a. Penyelesaian pembiayaan bermasalah dimulai dengan penanganan nasabah-nasabah *watchlist* dengan melakukan *monitoring* dan *soft collection* agar nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya tepat waktu.
 - b. Bila nasabah tetap sulit dalam memenuhi kewajibannya yang disebabkan oleh menurunnya kemampuan bayar dari nasabah, maka akan dilakukan skema restrukturisasi jika nasabah dapat memenuhi persyaratan bahwa perusahaannya tetap *going concern* dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dimasa depan (potensi pemulihan).
 - c. Dalam hal nasabah tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya, selanjutnya Unit Kerja SAM akan melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui beberapa proses yang meliputi penyelesaian secara damai melalui proses penyerahan aset nasabah untuk melunasi kewajiban.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan Unit Kerja SAM untuk mendukung strategi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *close monitoring* terhadap beberapa nasabah besar yang selalu terlambat dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Melakukan rekrutmen pegawai baru untuk menambah kapasitas agar dapat mempercepat proses penjualan aset bermasalah.
- c. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam upaya penagihan dan *recovery* atas nasabah-nasabah pembiayaan hapus buku.
- d. Melakukan upaya pendekatan secara damai kepada nasabah.
- e. Melakukan kerja sama dengan agen properti, balai lelang swasta dan *e-commerce* untuk memasarkan dan menjual aset.
- f. Melakukan upaya hukum penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Penghargaan

Bank menerima dua penghargaan pada tahun 2021, sebagai berikut:

1. *The Most Channel Implemented* (ATM Bersama Awards 2021).
2. Emiten Syariah Tercatat Pertama (Anugerah Satu Dekade Kebangkitan Pasar Modal Syariah Indonesia).

9. The Bank will provide a target for the financing team to be able to provide financing to sectors that fall into the category of sustainable financing and avoid providing financing to sectors that damage the environment.
10. In line with the increase in the retail financing ratio, the Bank will strengthen collection activities by adding field collectors to be managed by the Business Support and Monitoring Department. The Bank will invest in developing a more effective collection system so that it can support collection activities for the retail segment.
11. For non-performing financing settlement strategies, PDSB through the Special Asset Management (SAM) Work Unit will carry out the following strategies:
 - a. Settlement of non-performing financing begins with handling customers on the watchlist through monitoring and soft collection so that customers can complete their obligations on time.
 - b. If the customer remains unable to fulfill the obligations due to the decreasing ability to pay from the customer, a restructuring scheme will be carried out if the customer can meet the requirements that the company remains a going concern and has the ability to fulfill its obligations in the future (recovery potential).
 - c. In the event that the customer is no longer able to fulfill the obligations, the SAM Work Unit will then resolve the non-performing financing through a number of processes which include amicable settlement through the process of handing over the customer's assets to pay off the obligations.

In support of the above strategies, the SAM Work Unit will undertake the following initiatives:

- a. Close monitoring of several large customers who are always late in fulfilling their obligations.
- b. Recruiting new employees to increase capacity in order to accelerate the process of selling non-performing assets.
- c. Collaborating with third parties in collection and recovery efforts for write-off financing customers.
- d. Make efforts to approach customers peacefully.
- e. Cooperating with property agents, private auction houses and e-commerce to market and sell assets.
- f. Carry out legal efforts to resolve problematic financing.

Awards

The Bank received two awards in 2021, namely:

1. The Most Channel Implemented (ATM Bersama Awards 2021).
2. The First Listed Sharia Issuer (Award for a Decade of the Awakening of the Indonesian Sharia Capital Market)

Tinjauan Kinerja Keuangan

Overview of Financial Performance

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagaimana yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020. KAP tersebut merupakan *member of* Deloitte. Kedua laporan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial reviews disclosed below refer to the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2021 and 2020 as presented in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by Imelda & Partners Public Accountant Firm for the year ended December 31, 2021 and December 31, 2020. The accountant firm is member of Deloitte. In auditor's opinion, both financial statements, present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pan Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December, 31 2021 and 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Ringkasan Posisi Keuangan PaninBank dan Entitas Anak Non-Financial Assets of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Aset						Asset
Aset Keuangan	188.567	202.610	196.319	-6,93%	3,20%	Financial Asset
Aset Non-Keuangan	15.896	15.457	14.968	2,84%	3,27%	Non-Financial Asset
Jumlah Aset	204.463	218.067	211.287	-6,24%	3,21%	Total Asset
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Keuangan	154.070	168.028	163.899	-8,31%	2,52%	Financial Liabilities
Liabilitas Non-Keuangan	1.845	2.579	2.947	-28,46%	-12,48%	Non-Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas	155.915	170.607	166.846	-8,61%	2,25%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	48.548	47.460	44.442	2,29%	6,79%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	204.463	218.067	211.287	-6,24%	3,21%	Total Liabilities and Equity

Aset

Secara konsolidasi, Total Aset Bank mencapai Rp204.463 miliar pada tahun 2021, turun 6,24% dibandingkan tahun sebelumnya. Aset Keuangan turun 6,93% ke posisi Rp188.567 miliar sementara Aset Non-Keuangan naik 2,84% ke posisi Rp15.896 miliar. Penurunan Aset Keuangan disebabkan oleh penurunan pada Efek-efek Pihak Ketiga dan penyaluran Kredit dan Pembiayaan. Sementara, kenaikan Aset Non-Keuangan didorong oleh kenaikan Aset Tetap-Bersih. Porsi Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan dalam struktur Aset Bank relatif stabil, masing-masing di sekitar 92% dan 8%.

Assets

In 2021, the Bank's consolidated Total Assets totaled Rp204,463 billion, downed 6.24% from the previous year. Financial Assets declined by 6.93% to Rp188,567 billion, whereas Non-Financial Assets grew 2.84% to Rp15,896 billion. A decrease in Third Party Securities, as well as the distribution of Credit and Financing, contributed to the fall in Financial Assets. Meanwhile, a gain in Net Fixed Assets fueled the growth in Non-Financial Assets. The proportions of Financial and Non-Financial Assets in the Bank's Assets structure remained largely steady, at around 92 % and 8%, respectively.

Aset Keuangan

Kredit mendominasi porsi Aset Keuangan sebesar 60,08%. Efek-efek, dan Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali menjadi tumpuan utama untuk melakukan diversifikasi aset dan masing-masing memiliki porsi 19,51%, dan 8,46% pada tahun 2021. Permintaan kredit sepanjang tahun 2021 masih mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya karena ketidakpastian seiring resesi ekonomi terkait pandemi COVID-19 masih menjadi bayang-bayang. Usaha Bank untuk tetap menyalurkan kredit guna membantu pemerintah memperbaiki perekonomian nasional berbuah cukup baik. Penyaluran Kredit turun lebih terbatas dibanding penurunan Total Aset. Di lain sisi, era suku bunga rendah ini menjadi pertimbangan Bank dalam menambah kepemilikan Efek-efek dan Efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali. Hal inilah yang menyebabkan kepemilikan Efek-efek mengalami penurunan. Sebagai perbandingan, porsi Kredit Efek-efek dan Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali pada tahun 2020 tercatat sebesar 57,61%, 21,25%, dan 8,52%.

Kualitas penyaluran kredit terus dijaga guna memitigasi peningkatan profil risiko kredit. Posisi Total Kredit turun 2,43% dari tahun sebelumnya menjadi Rp113.294 miliar. Berdasarkan jenis pinjaman, penurunan terbesar kredit didorong oleh Kredit Investasi yang mencatatkan penurunan 7,58% menjadi Rp31.706 miliar. Sementara Modal Kerja dan Kredit Konsumsi mengalami penurunan yang lebih terbatas masing-masing sebesar 1,13% dan 4,89% sehingga tercatat menjadi Rp33.539 miliar dan Rp18.451 miliar. Bank mengalami pertumbuhan Pembiayaan Bersama sebesar 41,77% menjadi Rp9.139 miliar.

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor Konstruksi, Jasa, Perdagangan, dan Industri menjadi empat sektor utama penerima kredit. Penurunan Kredit terutama didorong oleh kredit ke sektor Konstruksi dan Perdagangan yang masing-masing turun 6,70% dan 6,43% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp27.841 miliar dan 20,365 miliar di tahun ini. Bank menambah porsi kredit ke sektor Jasa dan Industri dan melakukan diversifikasi ke beberapa sektor lainnya.

Berdasarkan jangka waktunya, penurunan kredit didorong oleh penurunan kredit berjangka pendek < 1 tahun dan jangka panjang > 5 tahun. Posisi keduanya masing-masing turun 18,64% dan 1,91% menjadi Rp30.394 miliar dan Rp44.208 miliar. Porsi kredit berjangka < 1 tahun turun menjadi 25,55%. Peningkatan terjadi pada kredit berjangka > 1-2 tahun yang naik 51,24% menjadi Rp14.635 miliar sehingga porsinya menjadi sebesar 12,30%.

Efek-Efek mengalami penurunan 14,56% dari tahun sebelumnya menjadi Rp36.793 miliar di tahun ini. Porsi Efek yang dimiliki Bank mencapai Rp33.146 miliar atau 90,09% dari total Efek sementara senilai Rp3.646 miliar, dimana 9,91% sisanya dimiliki Entitas Anak. Bank lebih banyak menempatkan dana pada instrumen Sukuk Negara dan Obligasi Pemerintah Indonesia yang relatif tidak berisiko. Penempatan pada kedua instrumen ini tercatat Rp31.764 miliar, porsinya mencapai 86,33%.

Financial Assets

Credit accounts for 60.08% of Financial Assets. Securities and Securities Purchased by Agreements to Resell are the primary asset diversification targets in 2021, with 19.51% and 8.46%, respectively. Because of the uncertainties surrounding the COVID-19 epidemic, credit demand in 2021 would continue to fall compared to the previous year. The Bank's efforts to continue disbursing credit to help the government improving the national economy have yielded positive results. The decline in loan disbursement was more limited than the reduction in Total Assets. The Bank, on the other hand, is considering to the increase its ownership of securities and securities purchased under Resale Agreements given the era of low interest rates. This causes the securities ownership to decrease. In comparison, the portion of Securities and Securities Purchased under Resale Agreements in 2020 was recorded at 57.61%, 21.25%, and 8.52%.

To reduce the increase in the credit risk profile, the quality of loan disbursement is being maintained. Total Loans is down 2.43% to Rp113,294 billion from the previous year. The largest drop in loans was driven by Investment Loans, which fell 7.58% to Rp31,706 billion. Working Capital and Consumer Loans, on the other hand, had a more modest fall of 1.13% and 4.89%, respectively, to Rp33,539 billion and Rp18,451 billion. The Bank's Co-Financing increased by 41.77% to Rp9,139 billion.

Construction, services, trade, and industry are the four primary industries that receive credit based on the economic sector. Loans to the construction and trade sectors, which declined 6.70% and 6.43% respectively from the previous year to Rp27,841 billion and Rp20,365 billion this year, accounted for the majority of the credit decline. The Bank increased its lending to the Services and Industry sector while also diversifying into other industries.

Based on the time period, The reduction in credit was driven by a decrease in short-term loans < 1 year and long-term loans > 5 years. Both positions declined 18.64% and 1.91%, respectively, to Rp30,394 billion and Rp44,208 billion. The percentage of loans with a period < 1 year has reduced to 25.55%. Term loans > 1-2 years jumped by 51.24% to Rp14,635 billion, bringing the share to 12.30%.

This year, securities fell 14.56% from the previous year to Rp36,793 billion. The Bank controlled Rp33,146 billion in securities or 90.09% of the total temporary securities of Rp3,646 billion, with Subsidiaries holding the remaining 9.91%. The Bank is putting more money into low-risk Indonesian Government Sukuk and Bonds. The total amount invested in these two instruments was Rp31,764 billion, with an 86.33% share.

Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali - Pihak Ketiga turun 7,53% dari tahun sebelumnya menjadi Rp15.959 miliar. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar Rp16.985 miliar dan Rp18.644 miliar.

Securities Purchased with Agreement to Resale - Third Parties downed 7.53% from the previous year to Rp15,959 billion. As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the fair value of the securities which were pledged as collateral for securities purchased with agreement to resale were Indonesian Government Bonds amounting to Rp16,985 billion and Rp18,644 billion, respectively.

Aset Keuangan PaninBank dan Entitas Anak Financial Assets of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Kas	1.740	1.871	1.339	-7,00%	39,79%	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	1.742	2.381	9.014	-26,83%	-73,59%	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain - Bersih	3.008	2.038	849	47,62%	140,16%	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan Pada BI dan Bank Lain - Bersih	7.275	8.450	4.159	-13,91%	103,18%	Placement in BI & Others Bank - Net
Efek-Efek - Bersih	36.793	43.062	17.902	-14,56%	140,55%	Securities - Net
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	6	3	38	69,01%	-91,28%	Derivative Receivables - Third Party
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali-Pihak Ketiga - Bersih	15.959	17.258	11.682	-7,53%	47,73%	Securities Purchased with Agreements to Resale-Third Parties - Net
Kredit - Bersih	113.294	116.110	136.725	-2,43%	-15,08%	Loans - Net
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	82	671	695	-87,75%	-3,42%	Factoring Receivables - Net
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	203	433	741	-53,26%	-41,52%	Finance Lease Receivables -Third Party
Piutang Pembiayaan Konsumen-Pihak Ketiga - Bersih	5.661	7.176	9.846	-21,11%	-27,12%	Consumer Financing Receivables - Net
Tagihan Akseptasi - Bersih	2.080	2.496	2.578	-16,68%	-3,17%	Acceptances Receivable - Net
Penyertaan dalam Bentuk Saham - Bersih	724	661	753	9,62%	-12,29%	Investment in Shares of Stock - Net
Total Aset Keuangan	188.567	202.610	196.319	-6,93%	3,20%	Total Financial Assets

Aset Non-Kuangan

Sebanyak 68,81% atau sejumlah Rp10.642 miliar dari total Aset Non-Kuangan Bank merupakan Aset Tetap. Dari jumlah tersebut, sebanyak Rp10.460 miliar adalah Aset Tetap dan Rp182 miliar sisanya adalah Aset Hak Guna.

Non-Financial Assets

Fixed Assets accounted for 68.81% of the Bank's total Non-Financial Assets, or Rp10,642 billion. Of this amount, Rp10,460 billion was Fixed Assets and the remaining Rp182 billion was Right to Use Assets.

Aset Non-Keuangan PaninBank dan Entitas Anak Non-Financial Assets of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Biaya Dibayar Dimuka	100	70	135	43,04%	-48,42%	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	10.642	10.326	10.313	3,06%	0,13%	Fixed Assets - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	419	101	32	314,20%	220,77%	Deferred Tax Assets - Net
Aset Tak Berwujud	321	214	145	49,69%	47,54%	Intangible Assets
Aset Lain-Lain - Bersih	4.414	4.746	4.344	-6,99%	9,25%	Other Assets - Net
Total Aset Non Keuangan	15.896	15.457	14.968	2,84%	3,27%	Total Non-Financial Assets

Liabilitas

Total Liabilitas Konsolidasi turun 8,61% dari tahun sebelumnya ke posisi Rp155.915 miliar. Liabilitas Keuangan turun 8,31% menjadi Rp154.070 miliar sementara Liabilitas Non-Keuangan turun 28,46% menjadi Rp1.845 miliar. Penurunan Liabilitas Keuangan tersebut disebabkan oleh menurunnya Simpanan Nasabah dan Surat Berharga yang Diterbitkan. Bank memanfaatkan momentum likuiditas melimpah untuk memperbaiki struktur CASA (*Current Account Saving Account*), dan mengurangi porsi utang jangka panjang. Penurunan Liabilitas Non-Keuangan didorong oleh penurunan Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain.

Liabilitas Keuangan

Sekitar 87,02% dari Total Liabilitas Keuangan berasal dari Simpanan Nasabah. Porsi pos ini meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 85,12%. Total Simpanan Nasabah mencapai Rp134.068 miliar atau turun 6,27%. Simpanan dari Pihak Berelasi naik 3,19% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.513 miliar sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) turun 6,36% menjadi Rp132.555 miliar.

DPK PaninBank turun 6,65% menjadi sebesar Rp124.759 miliar, disebabkan oleh penurunan pos Deposito sebesar 16,02% menjadi Rp65.959 miliar. Di sisi lain, Giro dan Tabungan mengalami kenaikan dimana Giro meningkat 2,25% menjadi Rp11.658 miliar sementara Tabungan naik 7,87% menjadi Rp47.142 miliar. Dibandingkan tahun sebelumnya, rasio CASA membaik dari 41,23% menjadi 47,13%. DPK pada Entitas Anak, yaitu PDSB turun tipis 1,54% dari tahun sebelumnya menjadi Rp7.796 miliar, terutama karena penurunan pos Deposito berjangka Mudharabah sebesar 6,00% menjadi Rp6.759 miliar.

Pos Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali – Pihak Ketiga mengalami kenaikan yang cukup besar hingga 174,07% sehingga dibukukan menjadi Rp6.902 miliar. Sementara Pos Pinjaman Yang Diterima - Pihak Ketiga turun 58,43% menjadi Rp1.286 miliar.

Liabilities

Total Consolidated Liabilities dropped 8.61% to Rp155,915 billion from the previous year. Financial Liabilities decreased by 8.31% to Rp154,070 billion, while Non-Financial Liabilities reduced by 28.46% to Rp1,845 billion. Customer Deposits and Securities Issued decreased, resulting in a drop in Financial Liabilities. The Bank took advantage of the excess liquidity to strengthen the CASA (*Current Account Savings Account*) structure and decrease long-term debt. Accrued Expenses and Other Liabilities both declined, leading to a decrease in Non-Financial Liabilities.

Financial Liabilities

Customer Deposits made about 87.02% of Total Financial Liabilities. The proportion of this post increased dramatically from the previous year to 85.12%. Customer deposits totaled Rp134,068 billion or down 6.27%. Related Party Deposits grew 3.19% to Rp1,513 billion from the previous year, while Third Party Funds (TPF) declined 6.36% to Rp132,555 billion.

PaninBank's deposits decreased 6.65% to Rp124,759 billion, due to a 16.02% reduction in time deposits to Rp65,959 billion. Current and Savings Accounts, on the other hand, grew 2.25% to Rp11,658 billion, while Savings Accounts increased 7.87% to Rp47,142 billion. The CASA ratio increased from 41.23% to 47.13% from the previous year. Deposits at Subsidiaries, called PDSB, slightly decreased 1.54% from the previous year to Rp7,796 billion, mainly due to a 6.00% decrease in Mudharabah Time Deposits to Rp6,759 billion.

Securities Sold under the Agreements to repurchase - Third Parties had a huge growth of 174.07%, bringing the total to Rp6,902 billion. Loans Received - Third Party, on the other hand, fell 58.43% to Rp1,286 billion.

Posisi Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih tersisa Rp3.994 miliar atau turun 65,31% dari tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2021, Bank tidak melakukan penerbitan Obligasi, di sisi lain, terdapat 3 seri obligasi senilai Rp5.625 miliar dari Bank dan 2 seri MTN senilai Rp2.000 miliar dari Entitas anak yang jatuh tempo.

Posisi Obligasi Subordinasi-Bersih tercatat sebesar Rp3.792 miliar, sedikit lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp3.788 miliar. Hal ini terjadi karena adanya Diskonto yang Belum Diamortisasi sebesar Rp10 miliar. Tidak ada penerbitan Obligasi Subordinasi baru maupun Obligasi jatuh tempo sepanjang tahun 2021.

Securities Issued – Net was Rp3,994 billion or a decreased of 65.31% from the previous year. The Bank did not issue bonds in 2021; nevertheless, 3 (three) series of bonds totaling Rp5,625 billion from the Bank and 2 (two) series of MTN totaling Rp2,000 billion from subsidiaries matured.

Subordinated Bonds-Net was Rp3,792 billion, slightly higher than the Rp3,788 billion in the previous year. This was due to a Rp10 billion unamortized discount. No new Subordinated Bonds was issued or matured in 2021.

Liabilitas Keuangan PaninBank dan Entitas Anak Financial Liabilities of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Liabilitas Segera	171	203	175	-15,46%	16,03%	Liabilities Payable Immediately
Simpanan Nasabah	134.068	143.029	131.403	-6,27%	8,85%	Third Party Fund
Simpanan Dari Bank Lain	1.767	1.374	3.865	28,62%	-64,47%	Deposits from other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga	6.902	2.518	4.910	174,07%	-48,72%	Securities Sold under the Agreements to repurchase - Third Parties
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga	6	3	38	89,51%	-91,62%	Derivatives Payable - Third Party
Liabilitas Akseptasi	2.083	2.506	2.583	-16,87%	-2,99%	Acceptance Payables
Surat Berharga Yang Diterbitkan - Bersih	3.994	11.513	11.494	-65,31%	0,17%	Securities Issued - Net
Pinjaman Yang Diterima - Pihak Ketiga	1.286	3.094	5.645	-58,43%	-45,20%	Borrowings - Third Party
Obligasi Subordinasi - Bersih	3.792	3.788	3.785	0,09%	0,08%	Subordinated Bonds - Net
Total Liabilitas Keuangan	154.070	168.028	163.899	-8,31%	2,52%	Total Financial Liabilities

Liabilitas Non-Keuangan

Porsi Liabilitas Non-Keuangan terhadap Total Liabilitas sebesar 1,18% pada tahun 2021, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,51%. Liabilitas Imbalan Pasca kerja serta Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain turun masing masing sebesar 38,61% dan 24,16% menjadi Rp717 miliar dan Rp988 miliar.

Non-Financial Liabilities

In 2021, the proportion of non-financial liabilities to total liabilities was 1.18%, down from 1.51% the previous year. Post-employment Benefits Liabilities and Accrued Expenses and Other Liabilities both decreased by 38.61 percent to Rp717 billion and Rp988 billion, respectively.

Liabilitas Non-Keuangan PaninBank dan Entitas Anak Non-Financial Liabilities of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Utang Pajak	140	109	274	29,16%	-60,38%	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	717	1.168	876	-38,61%	33,38%	Post-Employment Benefits Obligation
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	988	1.302	1.797	-24,12%	-27,55%	Accrued Expenses and Other Liabilities
Total Liabilitas Non-Keuangan	1.845	2.579	2.947	-28,46%	-12,48%	Total Non-Financial Liabilities

Ekuitas

Secara Konsolidasi, Ekuitas Bank dibukukan sebesar Rp48.548 miliar, tumbuh 2,29% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh pos Saldo Laba yang mengalami kenaikan 7,40% sehingga tercatat menjadi Rp31.136 miliar.

Equity

The Bank's Equity was at Rp48,548 billion on a consolidated basis, or up 2.29% from the previous year. The Retained Earnings, which increased 7.40 % to Rp31,136 billion, was a key driver to the growth.

Ekuitas PaninBank dan Entitas Anak Equity of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Modal Saham	2.409	2.409	2.409	0,00%	0,00%	Capital Stock
Saham yang Dibeli Kembali	(1)	(1)	-	0,00%	-	Buy Back Stock
Agio Saham	3.441	3.441	3.444	0,00%	-0,11%	Additional Paid-In Capital
Selisih Transaksi Ekuitas Dengan Pihak Non Pengendali	(269)	(268)	(141)	0,36%	89,51%	Difference in Value of Equity Transactions with Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	8.730	9.652	7.777	-9,56%	24,12%	Other Equity Components
Saldo Laba	31.136	28.991	27.886	7,40%	3,96%	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	3.102	3.237	3.067	-4,17%	5,54%	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	48.548	47.460	44.442	2,29%	6,79%	Total Equity

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan Bunga dibukukan sebesar Rp14.347 miliar, turun 11,36% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Pendapatan Bunga Kredit sejalan dengan perlambatan Kredit Bank. Pos ini menunjukkan penurunan sebesar 13,43% sehingga dibukukan menjadi Rp9.693 miliar, terutama karena pendapatan Pinjaman Tetap dan Pinjaman Rekening Koran mencatatkan penurunan sebesar 14,51% dan 9,23%, sehingga tercatat menjadi Rp7.181 miliar dan Rp1.765 miliar. Pos Pendapatan Bunga dari Efek-efek masih mengalami kenaikan seiring usaha Bank untuk mendiversifikasi pendapatan. Pos ini naik 7,15% menjadi Rp2.433 miliar.

Beban Bunga turun 35,05% dari tahun sebelumnya menjadi Rp4.792 miliar. Penurunan ini terutama didorong oleh pos Beban Bunga dari Simpanan Nasabah yang turun 36,63% menjadi Rp3.525 miliar. Penurunan tersebut sejalan dengan program restrukturisasi CASA yang terus diupayakan di tengah era suku bunga rendah sehingga dapat menekan Beban Bunga dari Simpanan Nasabah. Penurunan Beban Bunga yang lebih besar dari penurunan Pendapatan Bunga mampu mengangkat Pendapatan Bunga Bersih meski kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih. Pendapatan Bunga Bersih tercatat sebesar Rp9.555 miliar atau naik 8,49% dari tahun sebelumnya.

PROFIT/LOSS STATEMENT

Interest Revenue and Expense

The amount of interest income was Rp14,347 billion, 11.36% lower from that of the previous year. This reduction was caused by a drop in Loan Interest Income, which corresponded with a slowdown in bank loans. Fixed Loans and Current Account Loans, which fell 14.51% and 9.23% respectively, to Rp7,181 billion and Rp1,765 billion, respectively. Bank Loan post showed a decline of 13.43% to Rp9,693 billion. In accordance with the Bank's attempts to diversify income, interest income from securities continues to rise. The revenue of this post has grown 7.15% to Rp2,433 billion.

Interest expense decreased by 35.05% from the previous year to Rp4,792 billion. This decrease was mainly driven by Interest Expense from Customer Deposits which fell 36.63% to Rp3,525 billion. This reduction was in line with the CASA restructuring program, which continued to be pursued in the face of low interest rates in order to cut Interest Expense on Customer Deposits. Even though the economy had not fully recovered, the reduction in Interest Expense was greater than the decrease in Interest Income, allowing Net Interest Income to grow. The amount of Net Interest Income was Rp9,555 billion, up 8.49% compared to that of the previous year.

Pendapatan Bunga PaninBank dan Entitas Anak Revenues of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Pendapatan Bunga:						Interest Revenues:
Giro	41	17	4	145,38%	368,30%	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	150	183	168	-18,21%	9,42%	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	2.433	2.271	1.039	7,15%	118,54%	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	489	595	906	-17,82%	-34,35%	Securities purchased with agreements to resell
Kredit	9.693	11.197	13.323	-13,43%	-15,96%	Loans
Lainnya	1.046	1.533	1.770	-31,78%	-13,39%	Others
Provisi dan Komisi Kredit	495	390	515	26,92%	-24,27%	Commision and Fees From Loans
Total Pendapatan Bunga	14.347	16.185	17.725	-11,36%	-8,69%	Total Interest Revenues
Beban Bunga:						Interest Expenses:
Simpanan Nasabah	3.525	5.563	6.625	-36,63%	-16,03%	Third Party Fund
Simpanan Dari Bank Lain	13	60	108	-78,32%	-44,51%	Deposits from Other Banks
Pinjaman yang Diterima	217	376	462	-42,33%	-18,51%	Loans Received
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.012	1.355	1.537	-25,33%	-11,82%	Securities Issued
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	23	22	24	6,81%	-10,85%	Securities Purchased under the Agreements to Resell
Lainnya	2	2	-	-18,40%	-	Others
Total Beban Bunga	4.792	7.378	8.756	-35,05%	-15,73%	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	9.555	8.807	8.969	8,49%	-1,81%	Interest revenues - Net

Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga

Bank membukukan Beban Operasional Selain Bunga Bersih sebesar Rp7.189 miliar atau naik 46,97% dari tahun sebelumnya. Keuntungan dari Penjualan Aset Keuangan masih menjadi sumber pendapatan terbesar. Pos ini mengalami penurunan 27,51% menjadi Rp1.293 miliar. Di sisi lain, Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (*Impairment*) meningkat hingga 95,45% menjadi sebesar Rp5.249 miliar di tahun ini. Beban Lainnya dan Beban Promosi membaik dengan mencatatkan pertumbuhan 16,14% dan 11,00% sehingga menjadi Rp2.903 miliar dan Rp36 miliar di tengah program efisiensi yang dilakukan. Beban tenaga kerja naik tipis 0,75% menjadi sebesar Rp2.076 miliar.

Non-Interest Operating Revenue and Expense

The Bank posted Rp7,189 billion in Operating Expenses other than Net Interest or up 46.97% from the previous year. Profits from Sales of Financial Assets remained the largest source of income. The value of this post has dropped by 27.51% to Rp1,293 billion. Loss on Impairment of Financial Assets, on the other hand, jumped 95.45% to Rp5,249 billion this year. During the efficiency programs, Other Expenses and Promotional Expenses increased by 16.14% and 11.00%, respectively, to Rp2,903 billion and Rp36 billion. Personnel expense grew by 0.75% to Rp2,076 billion.

Pendapatan dan Beban Selain Bunga PaninBank dan Entitas Anak

Income and Expenses Other than Interest PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	(65)	46	74	-239,83%	-37,74%	Gain (loss) from increase (decrease) fair value of Financial Asset
Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-	-	Gain (loss) from increase (decrease) fair value of Financial Liabilities
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	1.293	1.784	114	-27,51%	1461,96%	Gain (loss) from increase (decrease) fair selling of Financial Asset
Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif/forward (realised)	58	155	51	-62,67%	201,85%	Gain (loss) from transaction of spot and derivative/Forward (Realized)
Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan equity method	42	25	38	68,19%	-34,72%	Gain (loss) from investment with equity method
Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	(18)	83	(10)	-122,27%	-939,98%	Gain (loss) from transaction of forex
Pendapatan dividen	38	15	4	157,96%	323,00%	Dividend Revenue
Komisi/provisi/fee dan administrasi	538	477	755	12,78%	-36,83%	Commission/Provision/Fees and Administration Cost
Pendapatan lainnya	1.202	774	870	55,25%	-10,96%	Other Revenue
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	5.249	2.685	1.549	95,45%	73,32%	Loss from value decrease of financial asset (impairment)
Kerugian terkait risiko operasional	14	3	3	406,94%	1,26%	Loss from operational risk
Beban tenaga kerja	2.076	2.060	2.106	0,75%	-2,19%	Employment Expense
Beban promosi	36	40	56	-11,00%	-28,23%	Promotion Expense
Beban lainnya	2.903	3.462	2.845	-16,14%	21,68%	Other Expense
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga	(7.189)	(4.892)	(4.664)	46,97%	4,89%	Total Non-Interest Revenue (Expense)

Labar Tahun Berjalan dan Labar Per Saham

Labar Tahun Berjalan Bank mengalami penurunan 41,84% menjadi sebesar Rp1.817 miliar. Kepentingan Non-Pengendali mencatatkan rugi bersih sebesar Rp246 miliar disebabkan oleh PT Panin Bank Dubai Syariah Tbk yang merugi sebesar Rp818 miliar. Di lain sisi, Pemilik Entitas Induk mencatatkan labar Rp2.063 miliar. Sejalan dengan itu, Labar per Saham turun 33,50% dari Rp128,83 pada tahun 2020 menjadi Rp85,67 per lembar saham.

Income for the Year and Earnings per Share

The Bank's Profit for the Year was Rp1,817 billion, down 41.84%. PT Panin Bank Dubai Syariah Tbk lost Rp818 billion, resulting in a net loss of Rp246 billion in Non-Controlling Interests. The Parent Entity's Owner, on the other hand, made a profit of Rp2,063 billion. Accordingly, earnings per share fell by 33.50% from Rp128.83 in 2020 to Rp85.67 in 2021.

Labar Tahun Berjalan dan Labar per Saham PaninBank dan Entitas Anak

Income for the Year and Earnings per Share of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Jumlah Labar Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.063	3.103	3.317	-33,51%	-6,44%	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	(246)	21	181	-1.276,20%	-88,45%	Non-Controlling Interest
Jumlah Labar Tahun Berjalan	1.817	3.124	3.498	-41,84%	-10,69%	Net Income for The Year
Labar Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)	85,67	128,83	137,70	-33,50%	-6,44%	Earnings per Share (In full Rupiah amount)

Laba Komprehensif

Pada tahun 2021, Laba Komprehensif turun menjadi Rp986 miliar. Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak juga menurun dari Rp1.821 miliar pada tahun 2020 menjadi rugi Rp831 miliar, hal ini terjadi karena Keuntungan (Kerugian) Dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Instrumen Hutang yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain yang mengalami kerugian sebesar Rp2.205 miliar, dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan laba sebesar Rp2.480 miliar. Dari jumlah Laba Komprehensif tersebut, seluruhnya termasuk dalam Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Comprehensive Income

In 2021, Comprehensive Profit will decrease to Rp986 billion. Total Other Comprehensive Income (Loss) for the Current Year After Tax also decreased from Rp1,821 billion in 2020 to a loss of Rp831 billion, this was due to Gain (Loss) From Changes in Fair Value of Financial Assets Debt Instruments Measured at Fair Value Through Comprehensive Income Others experienced a loss of Rp2,205 billion, compared to the previous year which recorded a profit of Rp2,480 billion. Of the total Comprehensive Profit, all of which are included in the Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity.

Laba Komprehensif PaninBank dan Entitas Anak Comprehensive Income of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.223	4.950	3.658	-75,29%	35,30%	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	(238)	(5)	186	-5.144,81%	-102,44%	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	986	4.945	3.844	-80,07%	28,63%	Total Comprehensive Income

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Posisi Kas dan Setara Kas di akhir periode pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp13.766 miliar, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp14.569 miliar. Pada periode ini, terdapat Arus Kas Keluar Bersih dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp9.484 miliar. Arus Kas Masuk Bersih dari Aktivitas Operasional dibukukan sebesar Rp3.030 miliar serta Arus Kas Masuk Bersih dari Aktivitas Operasional sebesar Rp5.686 miliar.

STATEMENTS OF CONSOLIDATED CASH FLOW

The cash and cash equivalents position at the end of 2021 was Rp13,766 billion, down from Rp14,569 billion of the previous year. There was a Rp9,484 billion Net Cash Outflows from Financing Activities during this period. Net Cash Inflow from Operating Activities totaled Rp3,030 billion, while Net Cash Inflow from Operating Activities totaled Rp5,686 billion.

Laporan Arus Kas PaninBank dan Entitas Anak Comprehensive Income of PaninBank and Subsidiaries

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Operasional	3.030	27.896	4.605	-89,14%	505,78%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Investasi	5.686	(26.275)	(3.799)	-121,64%	591,63%	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(9.484)	(2.548)	(762)	272,19%	234,29%	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih & Setara Kas	(768)	(927)	43	-17,11%	-2.055,81%	Net Increase (Decrease) In Cash and Cash Equivalents
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Periode	14.569	15.310	15.441	-4,83%	-0,85%	Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	(35)	187	(174)	-118,72%	-207,47%	Effect of Foreign Rate Changes
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Periode	13.766	14.570	15.310	-5,51%	5,08%	Cash and Cash Equivalents At End of Year

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki Kewajiban Komitmen bersih sebesar Rp35.521 miliar dan Kewajiban Kontinjensi bersih sebesar Rp278 miliar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021, kedua nilai ini lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp36.348 miliar dan Rp370 miliar. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik turun 3,42% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp34.416 miliar yang mana fasilitas yang terikat senilai Rp26.774 miliar dan yang tidak terikat senilai Rp7.641 miliar.

COMMITMENT AND CONTINGENCY

The Bank had a net Committed Liability of Rp35,521 billion and a net Contingent Liability of Rp278 billion for the period ended December 31, 2021, both of which were lower than the previous year's Rp36,348 billion and Rp370 billion. Credit facilities to customers that have not been withdrawn decreased by 3.42% to Rp34,416 billion from the previous year, with bound facilities at Rp26,774 billion and the uncommitted facilities of Rp7,641 billion.

**Laporan Komitmen Kontinjensi PaninBank dan Entitas Anak
Commitment and Contingency Report of PaninBank and Subsidiaries**

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Komitmen						Commitment
Tagihan Komitmen						Commitment Receivables
Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	-	-	-	-	-	Unused facilities
Posisi valas yang akan diterima dari transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1.463	512	4.849	185,74%	-89,44%	Outstanding Spot & Derivatives-Buy
Lainnya	-	-	-	-	-	Others
Kewajiban Komitmen						Commitment Liabilities
Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik	34.416	35.634	40.532	-3,42%	-12,08%	Undisbursed Loans
- Terikat	26.774	26.581	29.907	0,73%	-11,12%	- Committed
- Tidak Terikat	7.641	9.053	10.624	-15,59%	-14,79%	- Uncommitted
<i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	1.049	714	709	46,96%	0,66%	Outstanding irrevocable L/C
Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1.520	512	4.850	196,89%	-89,45%	Outstanding FX to Spot & Derivatives-Sell
Lainnya	-	-	-	-	-	Others
Komitmen Bersih	(35.522)	(36.348)	(41.242)	-2,27%	-11,87%	Commitments - Net
Kontinjensi						Contingencies
Tagihan Kontinjensi						Contingent Receivables
Garansi yang diterima	-	-	-	-	-	Guarantees Received
Lainnya	1.354	1.010	-	34,03%	-	Others
Kewajiban Kontinjensi						Contingent Liabilities
Garansi yang diberikan	1.152	912	782	26,33%	16,67%	Guarantees Issued
Lainnya	480	468	422	2,47%	10,97%	Others
Kontinjensi Bersih	(278)	(370)	(1.204)	-24,86%	-69,27%	Contingencies - Net

RASIO KEUANGAN

Bank senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam menjalankan bisnisnya dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta mempertimbangkan rekomendasi Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Hal itu tercermin dalam rasio keuangan utama. Pencapaian kinerja tahun 2021 menunjukkan fondasi keuangan tetap solid. Rasio keuangan yang mencerminkan kualitas

FINANCIAL RATIO

In conducting business, the Bank always prioritizes the prudential principle and complies with all applicable laws and regulations and takes into account the recommendations of the Government, Bank Indonesia, and the Financial Services Authority. This is reflected in the main financial ratios. The achievement of performance in 2021 demonstrated that the financial foundation remained solid. Financial ratios that reflect the quality of capital,

permodalan, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi menunjukkan hasil bervariasi namun secara umum masih terjaga di atas standar kesehatan perbankan nasional.

profitability, liquidity, and efficiency showed mixed results, but in general they were all maintained above the national banking soundness standard.

Rasio Keuangan PaninBank dan Entitas Anak Financial Ratio of PaninBank and Subsidiaries

Keterangan	2021	2020	2019	Selisih Gap		Description
				2020-2021	2019-2020	
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29,86%	29,58%	23,41%	0,28%	6,17%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	2,42%	2,07%	2,51%	0,35%	-0,44%	Total Non-Performing Productive Assets & Non-Performing Non-Productive Assets to Total Assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,43%	1,93%	2,43%	0,50%	-0,50%	Non-Performing Productive Assets to Total productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,17%	2,99%	2,22%	0,18%	0,77%	Allowance for impairment losses for Financial Assets to Productive Assets
Kredit Bermasalah - Bruto	3,54%	3,01%	3,02%	0,53%	-0,01%	Non-Performing Loans - Gross
Kredit Bermasalah - Bersih	0,95%	0,66%	1,12%	0,29%	-0,46%	Non-Performing Loans - Net
Tingkat Pengembalian Aset	1,35%	1,91%	2,08%	-0,56%	-0,17%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	4,79%	7,66%	8,90%	-2,87%	-1,24%	Return on Equity
Margin Bunga Bersih	5,10%	4,62%	4,83%	0,48%	-0,21%	Net Interest Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	86,09%	79,54%	77,96%	6,55%	1,58%	Operating Expenses to Operating Revenues
Biaya terhadap Pendapatan	38,79%	45,42%	44,43%	-6,63%	0,99%	Cost to Income Ratio

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

PaninBank telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah kemudian diatur secara lebih rinci pada Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Informasi SBDK yang berlaku dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau *website* Bank www.panin.co.id.

Bank menggunakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Bank senantiasa meninjau ulang dan memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan suku bunga acuan *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. SBDK di PaninBank, dikelompokkan berdasarkan segmentasi kredit menjadi empat kelompok, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi.

PRIME LENDING RATE

PaninBank published the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah as stipulated in OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 on Transparency and Publication of Bank Reports. The provisions of laws and regulations regarding the information transparency of banks' product and the use of customer personal data are regulated in more detail in OJK Circular Letter Number 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports. The applicable Prime Lending Rate information can be seen in publications at each of the Bank's office and/or the Bank's website at www.panin.co.id.

The Bank uses SBDK as the basis for determining the loan interest rate that will be charged to customers. However, the SBDK does not take into account the risk premium estimation component, the amount of which depends on the bank's assessment of the risk of each debtor or group of debtors. Thus, the amount of the loan interest rate charged to debtors is not necessarily the same as the SBDK. The Bank constantly reviews and updates the prime lending rate according to the movement of the BI 7-day (Reverse) Repo Rate. Prime lending rates at PaninBank are grouped based on credit segmentation into four groups, namely corporate credit, retail credit, micro credit and consumer credit.

Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*) PaninBank

Prime Lending Rate of PaninBank

Periode	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi Consumer Loan		Period
				KPR Mortgage	Non-KPR Non-Mortgage	
Maret 2019	10,65%	10,73%	18,00%	10,67%	10,67%	March-2019
Juni 2019	10,65%	10,73%	18,00%	10,67%	10,67%	June-2019
September 2019	10,65%	10,68%	17,93%	10,62%	10,62%	September-2019
Desember 2019	10,65%	10,60%	17,93%	10,62%	10,62%	December-2019
Maret 2020	10,25%	10,35%	17,83%	10,35%	10,35%	March-2020
Juni 2020	10,22%	10,35%	17,83%	10,35%	10,35%	June-2020
September 2020	10,44%	9,97%	17,33%	10,25%	10,25%	September-2020
Desember 2020	10,23%	9,65%	16,50%	9,50%	9,08%	December-2020
Maret 2021	9,00%	8,50%	14,90%	8,25%	9,09%	March-2021
Juni 2021	8,97%	8,50%	14,90%	8,25%	9,09%	June-2021
September 2021	8,90%	8,50%	14,90%	8,00%	8,51%	September-2021
Desember 2021	8,79%	8,25%	14,90%	7,75%	8,40%	December-2021

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Bank senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai wujud komitmen dalam upaya turut serta membangun negara melalui instrumen perpajakan. Pajak yang dibayarkan kepada Negara selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Pembayaran Pajak PaninBank Tax Payment

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
PPh Badan	703	787	976	Corporate Income Tax
PPh Karyawan	174	165	151	Individual Income Tax

PERUBAHAN ATURAN DAN KEBIJAKAN YANG BERPENGARUH PADA TAHUN 2021

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

PaninBank melakukan kajian terhadap peraturan baru maupun amendemen dari peraturan yang telah ada sebelumnya untuk mengidentifikasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari perubahan ketentuan tersebut dan kepatuhan Bank terhadap peraturan tersebut. Uraian tentang peraturan perundangan dan perubahannya yang efektif berlaku di sepanjang tahun 2021 beserta dampaknya terhadap kinerja PaninBank adalah sebagai berikut:

COMPLIANCE AS TAXPAYER

The Bank always complies with the prevailing laws and regulations as a form of commitment in the efforts to participate in developing the country through taxation instruments. The taxes paid by the Bank to the State during the last three years are as follows:

SIGNIFICANT CHANGES OF REGULATIONS AND POLICIES IN 2021

Changes in Laws and Regulations with Significant Impact to the Bank

PaninBank continues to review new regulations as well as amendments to existing regulations to identify the impact that may result from changes in these provisions, and the Bank's compliance with these regulations. A description of such laws and regulations and the respective changes in effect throughout 2021, as well as their impact on PaninBank's performance, is as follows:

Peraturan Otoritas Moneter dan Keuangan yang Diterapkan pada Tahun 2021 Monetary and Financial Authority Regulations Implemented in 2021

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact
Menteri Keuangan Minister of Finance		
<p>PMK NOMOR 150/PMK.05/2021 Tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang selanjutnya disebut Program PEN adalah rangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi <i>Corona Virus Disease 2019</i> (COVID-19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. 2. Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin bertujuan untuk melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan ekonomi Debitur sebagai bagian dari upaya mendukung Program PEN. 3. Subsidi Bunga/Subsidi Margin Program PEN diberikan kepada Debitur perbankan, perusahaan pembiayaan, dan Lembaga Penyalur Kredit Program Pemerintah yang memenuhi persyaratan. 4. Debitur perbankan dan perusahaan pembiayaan sebagaimana dimaksud harus memenuhi persyaratan: <ol style="list-style-type: none"> a. merupakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, Koperasi, dan/atau debitur lainnya dengan plafon Kredit/Pembiayaan paling tinggi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah); b. memiliki Baki Debet Kredit/Pembiayaan sampai dengan tanggal 29 Februari 2020; c. tidak termasuk dalam Daftar Hitam Nasional untuk plafon Kredit/Pembiayaan di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah); d. memiliki kategori <i>performing loan</i> lancar (kolektibilitas 1 atau 2) dihitung per tanggal 29 Februari 2020; dan e. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak atau mendaftarkan untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak. 5. Debitur lainnya sebagaimana dimaksud pada angka 4 huruf a merupakan: <ol style="list-style-type: none"> a. debitur KPR sampai dengan tipe 70; dan b. debitur Kredit Kendaraan Bermotor untuk usaha produktif, termasuk yang digunakan untuk ojek dan/atau usaha informal. 6. Dalam hal Debitur memiliki akad Kredit/Pembiayaan di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) harus memperoleh restrukturisasi dari Penyalur Kredit/Pembiayaan. 7. Debitur yang memiliki plafon Kredit/Pembiayaan kumulatif melebihi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak dapat memperoleh Subsidi Bunga/Subsidi Margin. 8. Subsidi Bunga/Subsidi Margin diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. untuk tahun 2020, diberikan dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020 dan paling lama sampai dengan tanggal 31 Desember 2020; dan b. untuk tahun 2021, diberikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 dan paling lama sampai dengan tanggal 31 Desember 2021. 9. Untuk debitur perbankan atau perusahaan pembiayaan diatur dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> a. plafon Kredit/Pembiayaan kurang dari atau sama dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) diberikan Subsidi Bunga/Subsidi Margin paling tinggi 3% (tiga persen) selama 12 (dua belas) bulan efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/<i>margin flat</i> anuitas yang setara; dan b. plafon Kredit/Pembiayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) selama 12 (dua belas) bulan diberikan Subsidi Bunga/Subsidi Margin paling tinggi 1,5% (satu koma lima persen) efektif per tahun atau disesuaikan dengan suku bunga/<i>margin flat</i> anuitas yang setara. 10. Penghitungan Subsidi Bunga/Subsidi Margin sesuai dengan besaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (4) dan ayat (5) dihitung dengan formula sebagai berikut: Besaran Subsidi x Baki Debet x hari bunga atau hari margin/360 	<p>PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan</p>
<p>PMK Number 150/PMK.05/2021 on Procedures for Providing Interest /Margin Subsidy in order to Support the Implementation of the National Economic Recovery Program</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. The National Economic Recovery Program, hereinafter referred to as the PEN Program, is a series of activities for the recovery of the national economy which is part of the state financial policy implemented by the Government to accelerate the handling of the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic and/or to face threats that endanger the national economy and/or stability of the financial system as well as saving the national economy. 2. The provision of Interest Subsidy/Margin Subsidy aims to protect, maintain, and improve the Debtor's economy as part of efforts to support the PEN Program. 3. The Interest Subsidy/Margin Subsidy for the PEN Program is given to debtors of banks, finance companies, and Government Program Lending Institutions that meet the requirements. 4. Debtors of banks and financing companies as referred to in paragraph (1) must meet the following requirements: <ol style="list-style-type: none"> a. is a Micro Business, Small Business, Medium Business, Cooperative, and/or other debtor with a credit/financing ceiling of a maximum of Rp10,000,000,000.00 (ten billion rupiah); b. have a Credit/Financing Debit Balance until February 29, 2020; c. not included in the National Black List for Credit/Financing ceilings above Rp50,000,000.00 (fifty million rupiahs); d. has a current performance loan category (collectibility 1 or 2) calculated as of February 29, 2020; and e. have a Taxpayer Identification Number or register to get a Taxpayer Identification Number is a Micro Business, Small Business, Medium Business, Cooperative, and/or other debtor with a credit/financing ceiling of a maximum of Rp10,000,000,000.00 (ten billion rupiah); 	<p>PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions</p>

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Other debtors as referred to in number 4 letter (a) are: <ol style="list-style-type: none"> a. mortgage debtor up to type 70; and b. Motor Vehicle Credit debtors for productive businesses, including those used for motorcycle taxis and/or informal businesses. 6. In the event that the Debtor has a Credit/Financing contract above Rp500,000,000.00 (five hundred million rupiah) up to Rp10,000,000,000.00 (ten billion rupiah) it must obtain restructuring from the Credit/Financing Provider. 7. Debtors whose cumulative Credit/Financing ceiling exceeds Rp10,000,000,000.00 (ten billion rupiahs), are not eligible for Interest Subsidy/Margin Subsidy. 8. Interest Subsidy/Margin Subsidy is given with the following conditions: <ol style="list-style-type: none"> a. for 2020, given within a maximum period of 6 (six) months starting from May 1, 2020 and not later than December 31, 2020; and b. for 2021, given within a period of 12 (twelve) months starting from January 1, 2021 and not later than December 31, 2021. 9. For debtors of banks or finance companies, it is regulated with the following provisions: <ol style="list-style-type: none"> a. Credit/Financing ceiling of less than or equal to Rp500,000,000.00 (five hundred million rupiah) is given an Interest Subsidy/Margin Subsidy of a maximum of 3% (three percent) for 12 (twelve) effective months per year or adjusted to the interest rate/an equivalent flat margin annuity; and b. Credit/Financing ceiling of more than Rp500,000,000.00 (five hundred million rupiah) up to Rp10,000,000,000.00 (ten billion rupiah) for 12 (twelve) months given Interest Subsidy/Margin Subsidy of a maximum of 1.5% (one point five percent) effective per annum or adjusted to an equivalent interest rate/flat margin/annuity. 10. Calculation of Interest Subsidy/Margin Subsidy in accordance with the amount as referred to in Article 8 paragraph (4) and paragraph (5) is calculated by the following formula: Amount of Subsidy x Debit balance x interest days or margin days/360 	
Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority		
POJK 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganti istilah BUK dan BUS dengan Bank Berbadan Hukum Indonesia (Bank BHI) 2. Bank BHI wajib menyusun rencana korporasi (<i>corporate plan</i>) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan menyampaikannya kepada OJK. 3. Bank Digital adalah Bank BHI yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat, atau menggunakan kantor fisik yang terbatas. 4. Pengaturan mengenai Jaringan Kantor Bank BHI: <ol style="list-style-type: none"> a. Jaringan kantor Bank BHI terdiri dari Kantor Pusat (KP), Kantor Wilayah (Kanwil), Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kantor Fungsional (KF). b. Menghapuskan definisi Kantor Kas 5. Berdasarkan Modal Inti, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) KBMI: <ol style="list-style-type: none"> a. KBMI 1: Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah). b. KBMI 2: Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah). c. KBMI 3: Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah). d. KBMI 4: Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah). 	PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan
POJK 12/POJK.03/2021 on Commercial Banks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Replacing the terms BUK and BUS with Indonesian Legal Entity Bank (Bank BHI) 2. Bank BHI is required to prepare a corporate plan for a period of 5 (five) years and submit it to the OJK. 3. Digital Bank is a BHI Bank that provides and carries out business activities mainly through electronic channels without a physical office other than the head office, or using limited physical offices. 4. Regulations regarding the Bank BHI Office Network: <ol style="list-style-type: none"> a. Bank BHI's office network consists of the Head Office (KP), Regional Offices (Kanwil), Branch Offices (KC), Sub-Branch Offices (KCP), Functional Offices (KF). b. Removed the definition of Cash Office 5. Based on Core Capital, Banks are grouped into 4 (four) KBMI: <ol style="list-style-type: none"> a. KBMI 1: Core Capital up to Rp6,000,000,000,000.00 (six trillion rupiah). b. KBMI 2: Core Capital is more than Rp6,000,000,000,000.00 (six trillion rupiah) up to Rp14,000,000,000,000.00 (fourteen trillion rupiah). c. KBMI 3: Core Capital is more than Rp14,000,000,000.00 (fourteen trillion rupiah) up to Rp70,000,000,000,000.00 (seventy trillion rupiah). d. KBMI 4: Core capital is more than Rp70,000,000,000,000.00 (seventy trillion rupiah). 	PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions
POJK 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaran Produk Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Bank dikelompokkan menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Produk Bank Dasar Produk Bank dasar terdiri dari produk, layanan, dan/atau jasa yang merupakan kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, dan/atau kegiatan sederhana lain. b. Produk Bank Lanjutan Merupakan produk, layanan, dan/atau jasa selain Produk Bank dasar yang: <ol style="list-style-type: none"> 1) berbasis Teknologi Informasi (TI); 2) berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan atau produk lembaga jasa keuangan selain bank; 3) memerlukan persetujuan atau perizinan dari otoritas lain; dan/atau 4) bersifat kompleks. <p>Bank mencantumkan rencana penyelenggaraan Produk Bank baru dalam Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)</p> 2. Bank menyampaikan laporan realisasi penyelenggaraan Produk Bank dasar baru paling lama 5 (lima) hari Kerja setelah penyelenggaraan. 3. Mengatur mengenai penyampaian dokumen kepada OJK antara lain RPPB, permohonan izin atau pemberitahuan penyelenggaraan Produk Bank lanjutan baru, laporan realisasi Produk Bank baru, serta laporan realisasi penghentian Produk Bank. 	PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact																
POJK 13/POJK.03/2021 on Operation of Commercial Bank Products	<ol style="list-style-type: none"> Bank products are grouped into: <ol style="list-style-type: none"> Basic Bank Products Basic Bank products consist of products, services, and/or services which are fund raising activities, fund distribution activities, and/or other simple activities. Advanced Bank Products Is a product, service, and/or service other than the basic Bank Product which: <ol style="list-style-type: none"> based on Information Technology (IT); relating to the implementation of activities or products of financial service institutions other than banks; requires approval or permission from other authorities; and/or is complex. <p>Banks include plans for the implementation of new Bank Products in the Bank Product Operation Plan (RPPB)</p> The Bank submits a report on the realization of the operation of the new basic Bank Product no later than 5 (five) Business days after the implementation. Regulate the submission of documents to the OJK, including RPPB, application for licenses or notification of the operation of new advanced Bank Products, reports on the realization of new Bank Products, as well as reports on the realization of discontinuation of Bank Products. 	PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions																
SEOJK Nomor 12/ SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang diterbitkan SEOJK RBB yaitu sebagai pedoman bagi Bank Umum Konvensional, selanjutnya disebut sebagai Bank Umum, dalam menyusun Rencana Bisnis secara matang, realistis, dan komprehensif sehingga mencerminkan kompleksitas bisnis Bank Umum dan adaptabilitas dengan perkembangan terkini sehingga dapat menjadi arah kebijakan serta pengembangan usaha Bank Umum. Perkembangan ketentuan perbankan terkini menyebabkan perlunya perubahan cakupan, format, dan tata cara pelaporan Rencana Bisnis yang sebelumnya diatur pada SEOJK No.25/SEOJK.03/2016. Adapun penyempurnaan dalam SEOJK ini antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO); Penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi; Penyesuaian format berdasarkan kebutuhan pengawasan terkini, antara lain perubahan rasio dan jenis kegiatan usaha yang menjadi fokus rencana pemberian kredit (berfokus pada sektor dan/atau produk tertentu); dan Penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis. Sesuai Peraturan OJK mengenai Rencana Bisnis Bank, Bank Umum wajib menyampaikan Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis. Cakupan Rencana Bisnis paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> ringkasan eksekutif; kebijakan dan strategi manajemen; penerapan manajemen risiko dan kinerja bank saat ini; proyeksi laporan keuangan beserta asumsi yang digunakan; proyeksi rasio-rasio dan pos-pos tertentu lainnya; rencana pendanaan; rencana penanaman dana; rencana penyertaan modal; rencana permodalan; rencana pengembangan organisasi dan sumber daya manusia; rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru; rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor; dan informasi lain. <p>Selanjutnya, pada SEOJK RBB ini diatur mengenai pedoman penyusunan Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis. Adapun cakupan dalam SEOJK ini bersifat minimum sehingga Bank Umum dapat memperluas cakupan sesuai dengan kebutuhan.</p> Rencana Bisnis disampaikan secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO) sesuai dengan ketentuan OJK mengenai Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan OJK, yaitu sebagai berikut: <table border="1" data-bbox="470 1464 1166 1832"> <thead> <tr> <th data-bbox="470 1464 608 1541">Nama Laporan</th> <th data-bbox="608 1464 724 1541">Periodisasi</th> <th data-bbox="724 1464 991 1541">Batas Waktu Penyampaian</th> <th data-bbox="991 1464 1166 1541">Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="470 1541 608 1704">Laporan Realisasi Rencana Bisnis</td> <td data-bbox="608 1541 724 1704">Triwulanan</td> <td data-bbox="724 1541 991 1704"> <ul style="list-style-type: none"> 30 April, atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank </td> <td data-bbox="991 1541 1166 1704">Maret 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="470 1704 608 1780">Laporan Pengawasan Rencana Bisnis</td> <td data-bbox="608 1704 724 1780">Semesteran</td> <td data-bbox="724 1704 991 1780">31 Agustus</td> <td data-bbox="991 1704 1166 1780">Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="470 1780 608 1832">Rencana Bisnis</td> <td data-bbox="608 1780 724 1832">Tahunan</td> <td data-bbox="724 1780 991 1832">30 November sebelum tahun Rencana Bisnis</td> <td data-bbox="991 1780 1166 1832">Rencana Bisnis tahun 2022</td> </tr> </tbody> </table> 	Nama Laporan	Periodisasi	Batas Waktu Penyampaian	Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO	Laporan Realisasi Rencana Bisnis	Triwulanan	<ul style="list-style-type: none"> 30 April, atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank 	Maret 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	Semesteran	31 Agustus	Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)	Rencana Bisnis	Tahunan	30 November sebelum tahun Rencana Bisnis	Rencana Bisnis tahun 2022	PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan
Nama Laporan	Periodisasi	Batas Waktu Penyampaian	Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO															
Laporan Realisasi Rencana Bisnis	Triwulanan	<ul style="list-style-type: none"> 30 April, atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank 	Maret 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)															
Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	Semesteran	31 Agustus	Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)															
Rencana Bisnis	Tahunan	30 November sebelum tahun Rencana Bisnis	Rencana Bisnis tahun 2022															
	<ol style="list-style-type: none"> Dalam hal Bank Umum melakukan penyesuaian dan/atau perubahan atas Rencana Bisnis tahun 2021, Bank Umum menyampaikan penyesuaian dan/atau perubahan tersebut kepada OJK secara luring dengan format sebagaimana yang digunakan dalam penyusunan Rencana Bisnis tahun 2021. 																	

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact																
SEOJK Number 12/ SEOJK.03/2021 on Commercial Bank Business Plan	<p>1. The background for the issuance of SEOJK RBB is as a guideline for Conventional Commercial Banks, hereinafter referred to as Commercial Banks, in preparing a mature, realistic, and comprehensive Business Plan so as to reflect the business complexity of Commercial Banks and adaptability to the latest developments so that it can be a policy direction and development commercial bank business.</p> <p>2. The latest developments in banking regulations have led to the need for changes in the scope, format, and procedures for reporting the Business Plan which were previously regulated in SEOJK No.25/SEOJK.03/2016. The improvements in this SEOJK include:</p> <ol style="list-style-type: none"> Submission of Business Plans, Business Plan Realization Reports, and Business Plan Supervision Reports online through the OJK reporting system (APOLO); Adjustment of the financial report projection format to refer to the Integrated Commercial Bank Report; Format adjustments based on current supervisory needs, including changes in the ratio and types of business activities that are the focus of the credit plan (focusing on certain sectors and/or products); and Adjustment of the plan format for product issuance and/or implementation of new activities that are strategic in nature. <p>3. In accordance with OJK Regulation concerning Bank Business Plans, Commercial Banks are required to submit Business Plans, Business Plan Realization Reports, and Business Plan Supervision Reports. The scope of the Business Plan shall at least include:</p> <ol style="list-style-type: none"> executive summary; management policies and strategies; implementation of risk management and current bank performance; financial statement projections and assumptions used; projections of certain ratios and other items; funding plan; investment plan; capital participation plan; capital plan; organizational and human resource development plans; plans for product issuance and/or implementation of new activities; plan for development and/or change of office network; and other information. <p>Further, the SEOJK RBB regulates guidelines for the preparation of Business Plans, Business Plan Realization Reports, and Business Plan Supervision Reports. The coverage in this SEOJK is minimum so that Commercial Banks can expand coverage according to need.</p> <p>4. The Business Plan is submitted online through the OJK reporting system (APOLO) in accordance with OJK regulations regarding Commercial Bank Reporting through the OJK Reporting System, which are as follows:</p> <table border="1" data-bbox="469 1111 1166 1469"> <thead> <tr> <th>Name of Report</th> <th>Period</th> <th>Submission Deadline</th> <th>First Period for Reporting through APOLO</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Business Plan Realization Report</td> <td>Quarterly</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> April 30, or May 15 for BUK whose inter-office system is not online yet and has more than 100 (one hundred) branch offices in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding bank business plans </td> <td>March 2021 (for 2021 Business Plan)</td> </tr> <tr> <td>Business Plan Supervision Report</td> <td>Half-Yearly</td> <td>August 31</td> <td>June 2021 (for 2021 Business Plan)</td> </tr> <tr> <td>Business Plan</td> <td>Annually</td> <td>November 30, prior to the year of Business Plan</td> <td>2022 Business Plan</td> </tr> </tbody> </table> <p>5. In the event that a Commercial Bank makes adjustments and/or changes to the 2021 Business Plan, the Commercial Bank submits the adjustments and/or changes to the OJK offline in the format as used in the preparation of the 2021 Business Plan.</p>	Name of Report	Period	Submission Deadline	First Period for Reporting through APOLO	Business Plan Realization Report	Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> April 30, or May 15 for BUK whose inter-office system is not online yet and has more than 100 (one hundred) branch offices in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding bank business plans 	March 2021 (for 2021 Business Plan)	Business Plan Supervision Report	Half-Yearly	August 31	June 2021 (for 2021 Business Plan)	Business Plan	Annually	November 30, prior to the year of Business Plan	2022 Business Plan	PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions
Name of Report	Period	Submission Deadline	First Period for Reporting through APOLO															
Business Plan Realization Report	Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> April 30, or May 15 for BUK whose inter-office system is not online yet and has more than 100 (one hundred) branch offices in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding bank business plans 	March 2021 (for 2021 Business Plan)															
Business Plan Supervision Report	Half-Yearly	August 31	June 2021 (for 2021 Business Plan)															
Business Plan	Annually	November 30, prior to the year of Business Plan	2022 Business Plan															
Bank Indonesia PBI Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> Standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Pembayaran (SP) merupakan salah satu upaya untuk mendukung industri SP yang sehat, kompetitif, dan inovatif. Hal ini perlu didukung dengan pengaturan yang dapat mewadahi ketentuan terkait standarisasi yang telah ada saat ini sekaligus mewadahi ketentuan terkait standar nasional yang dibutuhkan di masa depan. Standar Nasional Sistem Pembayaran yang disebut Standar Nasional adalah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam penyelenggaraan Sistem Pembayaran yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bank Indonesia menetapkan kebijakan dan pengaturan penerapan Standar Nasional yang terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> menciptakan industri SP yang sehat, kompetitif, dan inovatif mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, serta keamanan dan keandalan infrastruktur SP meningkatkan praktik pasar (<i>market practice</i>) yang sehat, efisien, dan wajar dalam penyelenggaraan SP yang diterapkan dalam penyelenggaraan SP, termasuk pemrosesan transaksi pembayaran. Standar Nasional dapat diterapkan dalam transaksi pembayaran lintas batas (<i>cross border</i>) namun harus berdasarkan kebijakan BI. Ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan Standar Nasional dalam transaksi pembayaran lintas batas (<i>cross border</i>) akan diatur dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur. 	PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan																

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact
PBI Number 23/11/PBI/2021 on National Standard for Payment System	<ol style="list-style-type: none"> Standardization in the implementation of Payment System (SP) is one of the efforts to support a healthy, competitive, and innovative SP industry. This needs to be supported by arrangements that can accommodate provisions related to standardization that currently exist as well as accommodate provisions related to national standards needed in the future. The National Standard for Payment System, which is called the National Standard, is the standard set by Bank Indonesia to be used in the operation of the Payment System conducted in the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Bank Indonesia shall stipulate policies and arrangements for the implementation of National Standards, which consist of: <ol style="list-style-type: none"> create a healthy, competitive and innovative SP industry promote integration, interconnection, interoperability, and security and reliability of SP infrastructure improve market practice (market practice) that is healthy, efficient, and fair in the implementation of SP National Standard can be applied in cross-border payment transactions but must be based on BI policy. Further provisions regarding the application of the National Standard in cross-border payment transactions will be regulated by a Regulation of the Members of the Board of Governors. 	PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions
PBI Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	<ol style="list-style-type: none"> Bank Umum Konvensional (BUK) termasuk Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri (KCBLN), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib memenuhi Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) dengan tetap wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. RPIM adalah rasio yang menggambarkan porsi Pembiayaan Inklusif bank dengan formula perhitungan membandingkan antara hasil pengurangan nilai Pembiayaan Inklusif dengan nilai sertifikat deposito Pembiayaan Inklusif terhadap total kredit atau pembiayaan. Kewajiban pemenuhan RPIM dilakukan secara bertahap, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> paling sedikit sebesar 20% (dua puluh persen) pada posisi akhir bulan Juni 2022 dan posisi akhir bulan Desember 2022 paling sedikit sebesar 25% (dua puluh lima persen) pada posisi akhir bulan Juni 2023 dan posisi akhir bulan Desember 2023 paling sedikit sebesar 30% (tiga puluh persen) sejak posisi akhir bulan Juni 2024. Ketentuan lebih lanjut mengenai RPIM diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur. 	PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan
PBI Number 23/13/PBI/2021 on Macroprudential Inclusive Financing Ratio for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units	<ol style="list-style-type: none"> Conventional Commercial Banks (BUK) including Branch Offices of Banks Domiciled Abroad (KCBLN), Sharia Commercial Banks (BUS), and Sharia Business Units (UUS) are required to comply with the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) while still being obliged to observe the principles prudence and risk management. RPIM is a ratio that describes the portion of a bank's Inclusive Financing with a calculation formula comparing the result of reducing the value of Inclusive Financing to the value of the Inclusive Financing certificate of deposit to the total credit or financing. The obligation to fulfill the RPIM is carried out in stages, namely: <ol style="list-style-type: none"> at least 20% (twenty percent) at the end of June 2022 and the end of December 2022 at least 25% (twenty five percent) at the end of June 2023 and the end of December 2023 at least 30% (thirty percent) since the position at the end of June 2024. <p>Further provisions regarding the RPIM are regulated in the Regulation of the Members of the Board of Governors.</p>	PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions
Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Corporation		
PLPS Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) adalah dokumen yang berisi informasi mengenai Bank dan strategi resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Lembaga Penjamin Simpanan dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal. Bank Sistemik adalah bank sistemik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan. Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) disusun oleh Bank dengan prinsip lengkap, akurat, terkini, dan utuh. Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) tidak mengikat Lembaga Penjamin Simpanan dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal. Bank wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Bank yang wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) sebagaimana dimaksud pada angka 4 mencakup: <ol style="list-style-type: none"> Bank Sistemik; dan Bank Selain Bank Sistemik tertentu yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan, dengan mempertimbangkan ukuran Bank, kompleksitas kegiatan usaha, dan keterkaitan dengan sistem keuangan. Lembaga Penjamin Simpanan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bank Sistemik dan Bank Selain Bank Sistemik tertentu sebagaimana dimaksud pada angka 5. Bank menyusun Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) paling sedikit memuat: <ol style="list-style-type: none"> ringkasan eksekutif; gambaran umum Bank; dan strategi resolusi. Analisis bisnis strategis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) huruf a paling sedikit memuat: <ol style="list-style-type: none"> struktur kelompok usaha Bank, termasuk yang berkedudukan di luar negeri dan badan usaha non lembaga keuangan; perusahaan anak Bank yang material; informasi keuangan; lini bisnis material; fungsi ekonomi penting; keterkaitan kritical dengan kelompok usaha Bank; dan keterkaitan kritical dengan pihak eksternal. 	PaninBank telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut dan telah memastikan praktik terkait sesuai dengan ketentuan

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact
	<ol style="list-style-type: none"> 10. Keberlangsungan usaha ketika penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 4 huruf d paling sedikit memuat identifikasi atas: <ol style="list-style-type: none"> a. aspek operasional; dan b. akses terhadap infrastruktur pasar keuangan kritikal. 11. Strategi komunikasi dan sistem informasi manajemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4) huruf e paling sedikit memuat analisis: <ol style="list-style-type: none"> a. tata kelola fungsi penyediaan informasi; b. sistem informasi manajemen; dan c. kerangka komunikasi. 12. Bank menyusun Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) sesuai dengan pedoman dan format yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan. 13. Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) wajib memperoleh persetujuan dari dewan komisaris dan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. 14. Dalam hal Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) sebagaimana dimaksud belum memperoleh persetujuan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham, Bank wajib memperoleh persetujuan Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) pada rapat umum pemegang saham berikutnya. 15. Bank wajib melakukan pengkinian Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) secara: <ol style="list-style-type: none"> a. berkala; dan b. sewaktu-waktu. 16. Pengkinian Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) sebagaimana dimaksud, dilakukan 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun. 17. Pengkinian Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) secara sewaktu-waktu dilakukan atas: <ol style="list-style-type: none"> a. perubahan struktur pemegang saham pengendali; b. penggabungan, pengambilalihan, pemisahan, atau peleburan Bank; c. perubahan lini bisnis material Bank; d. pemburuan tingkat kesehatan Bank berdasarkan penetapan Otoritas Jasa Keuangan; dan/atau e. kondisi lainnya yang menurut penilaian Penjamin Simpanan dapat berdampak Lembaga terhadap pelaksanaan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal. 18. Bank wajib menyampaikan Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) untuk pertama kali kepada Lembaga Penjamin Simpanan paling lambat tanggal 30 November pada tahun pelaporan. 19. Penyampaian Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) sebagaimana dimaksud, disertai dengan surat pengantar yang harus ditandatangani oleh direktur utama, komisaris utama, dan pemegang saham pengendali Untuk pertama kali, Bank sebagaimana dimaksud yang telah memperoleh pemberitahuan dari Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) pada tahun 2021 wajib menyampaikan Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) paling lambat tanggal 30 November 2022. 20. Bank wajib menyampaikan pengkinian Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) secara berkala sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a kepada Lembaga Penjamin Simpanan paling lambat tanggal 30 November pada tahun pelaporan berikutnya. 21. Bank wajib menyampaikan pengkinian Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) secara sewaktu-waktu kepada Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf b paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sejak terjadinya kondisi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11. 	
PLPS Number 1 Year 2021 on Resolution Plan for Banks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resolution Plan is a document containing information about the Bank and its resolution strategy which is one of the considerations for the Deposit Insurance Corporation in handling or settling a Bank that is designated as a failed Bank. 2. Systemic Bank is a systemic bank as referred to in the Act concerning the prevention and management of financial system crises. 3. The Resolution Plan is prepared by the Bank with complete, accurate, current and complete principles. 4. The Resolution Plan does not bind the Deposit Insurance Corporation in handling or settling a Bank designated as a failed Bank. 5. Banks are required to prepare and submit a Resolution Plan to the Deposit Insurance Corporation. 6. Banks that are required to prepare and submit a Resolution Plan as referred to in number 4 include: <ol style="list-style-type: none"> a. Systemic Banks; and b. Banks Other than certain Systemic Banks determined by the Deposit Insurance Corporation, taking into account the size of the Bank, the complexity of business activities, and the relationship with the financial system. 7. The Deposit Insurance Corporation shall deliver written notification to certain Systemic Banks and Banks Other than Systemic Banks as referred to in number 5. 8. The Bank shall prepare a Resolution Plan which shall at least contain: <ol style="list-style-type: none"> a. executive summary; b. general description of the Bank; and c. resolution strategy. 9. The strategic business analysis as referred to in Article 5 paragraph (4) letter a shall at least contain: <ol style="list-style-type: none"> a. the structure of the Bank's business group, including those domiciled abroad and non-financial institution business entities; b. material subsidiaries of the Bank; c. financial information; d. material business line; e. important economic function; f. critical relationship with the Bank's business group; and g. critical linkages with external parties. 10. Business continuity when the handling or settlement of a Bank designated as a failed Bank as referred to in Article 5 paragraph 4 letter d shall at least contain identification of: <ol style="list-style-type: none"> a. operational aspects; and b. access to critical financial market infrastructure. 	PaninBank has implemented and complied with these regulations and has ensured related practices are in accordance with the provisions

Keterangan Description	Isi Aturan Contents of Regulation	Dampak Impact
	<ol style="list-style-type: none"> 11. The communication strategy and management information system as referred to in Article 5 paragraph (4) letter e shall at least contain the analysis of: <ol style="list-style-type: none"> a. governance of the information provision function; b. management information System; and c. communication framework. 12. The Bank prepares a Resolution Plan in accordance with the guidelines and formats determined by the Deposit Insurance Corporation. 13. The Resolution Plan must obtain approval from the board of commissioners and shareholders at the general meeting of shareholders. 14. In the event that the Resolution Plan referred to has not obtained shareholder approval at the general meeting of shareholders, the Bank is required to obtain the approval of the Resolution Plan at the next general meeting of shareholders. 15. Banks are required to update the Resolution Plan by: <ol style="list-style-type: none"> a. periodically; and b. at anytime. 16. The updating of the Resolution Plan as referred to, is carried out 1 (one) time in 2 (two) years. 17. Updating the Resolution Plan from time to time is carried out on: <ol style="list-style-type: none"> a. changes in the structure of the controlling shareholder; b. merger, acquisition, separation, or consolidation of Banks; c. changes in the Bank's material business lines; d. deterioration of the Bank's soundness level based on the determination of the Financial Services Authority; and/or e. other conditions which according to the Deposit Insurance Corporation's assessment may impact the Institution on the implementation of the handling or settlement of a Bank designated as a failed Bank. 18. Banks are required to submit a Resolution Plan for the first time to the Deposit Insurance Corporation no later than November 30 of the reporting year. 19. Submission of the Resolution Plan as intended, accompanied by a cover letter that must be signed by the president director, president commissioner, and controlling shareholder. For the first time, the Bank as referred to has received notification from the Deposit Insurance Corporation as referred to in Article 4 paragraph (3) in 2021 must submit a Resolution Plan no later than November 30, 2022 20. Banks are required to submit periodic updates to the Resolution Plan as referred to in Article 9 letter a to the Deposit Insurance Corporation no later than November 30 of the following reporting year. 21. Banks are required to submit an updated Resolution Plan from time to time to the Deposit Insurance Corporation as referred to in Article 9 letter b no later than 30 (thirty) calendar days after the occurrence of the conditions referred to in Article 11. 	

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA YANG DITERAPKAN PADA TAHUN 2021

Sebagai entitas usaha yang beroperasi di Indonesia, PaninBank dan Entitas Anak senantiasa mematuhi kewajiban untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND THE IMPACT OF ITS IMPLEMENTATION IN 2021

As a business entity operating in Indonesia, PaninBank and subsidiaries are in compliance at all times with all applicable accounting standards.

PSAK/ISAK Baru/Amandemen yang Diterapkan Per 1 Januari 2021 New PSAK/ISAK/Amendments to be Implemented as of January 1, 2021

Keterangan Description	Isi Perubahan Changes	Dampak Impact
Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis Tentang Definisi Bisnis	<p>Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum amandemen PSAK 22 tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamandemen definisi Bisnis. b. Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis c. Mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; d. Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi 	Penerapan Amandemen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang di catat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
Amendment to PSAK 22: Business Combination concerning Definition of Business	<p>This amendment clarifies the definition of business with the aim of assisting entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Amend the definition of Business. b. Added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business c. Clarifying the business element that to be considered a business, an integrated set of activities and assets being acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to generate outputs; d. Added guidelines and illustrative examples to help entities assess whether substantive processes have been acquired 	The adoption of the amendment did not have a significant effect on the disclosures or amounts recorded in the current and previous year's consolidated financial statements.

Keterangan Description	Isi Perubahan Changes	Dampak Impact
<p>Amanademen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi, PSAK 71: Instrumen Keuangan, dan PSAK 73: Sewa Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2</p>	<p>Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif. Adapun isu akuntansi yang timbul dari penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:</p> <p>a. Tahap 1 (<i>pre-replacement issues</i>) merupakan isu atas ketidakpastian yang muncul menjelang periode transisi yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada periode sebelum penggantian acuan suku bunga. Untuk mengatasi isu tersebut IASB telah mengeluarkan <i>Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7</i> pada tahun 2019 yang telah diadopsi dan disahkan oleh DSAK IAI menjadi Amandemen PSAK 71: <i>Instrumen Keuangan</i>, Amandemen PSAK 55: <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> dan Amandemen PSAK 60: <i>Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga</i>. Informasi lengkap terkait hal ini dapat dilihat pada tautan http://bit.ly/IBOR-REFORM-Tahap-1.</p> <p>b. Tahap 2 (<i>replacement issues</i>) Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amandemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: <i>Instrumen Keuangan</i>, PSAK 55: <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i>, PSAK 60: <i>Instrumen Keuangan: Pengungkapan</i>, PSAK 62: <i>Kontrak Asuransi</i> dan PSAK 73: <i>Sewa</i> yang terkait dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa; 2. akuntansi lindung nilai; dan 3. pengungkapan. <p>Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai</p>	<p>Penerapan dari amandemen tersebut memungkinkan Grup untuk mencerminkan dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas resiko' atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Grup tidak menyajikan kembali laporan keuangan tahun lalu karena amandemen tidak berdampak pada periode komparatif yang disajikan. Amandemen Tahap 2 relevan bagi Grup karena Grup memiliki instrumen keuangan non-derivatif yang terpengaruh oleh reformasi acuan suku bunga, meskipun tidak ada modifikasi di periode berjalan sebagai respon atas reformasi yang ada pada instrumen keuangan Grup.</p>
<p>Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement; PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures; PSAK No. 62: Insurance Contracts, PSAK No. 71: Financial Instruments; and PSAK No. 73: Leases : Interest Rate Reference Reform - Phase 2</p>	<p>The reform of the interest rate reference refers to the global reform which agreed to replace the IBOR with an alternative interest rate reference. The accounting issues arising from the replacement of IBOR are divided into two stages, namely:</p> <p>a. Phase 1 (<i>pre-replacement issues</i>) is an issue of uncertainty that arose before the transition period that affected financial reporting in the period prior to the replacement of the interest rate reference. To overcome this issue the IASB has issued <i>Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7</i> in 2019 which have been adopted and ratified by DSAK IAI to become Amendments to PSAK 71: <i>Financial Instruments, Amendment to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendment to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures on Interest Rate Reference Reform</i>. Complete information regarding this can be seen at the link http://bit.ly/IBOR-REFORM-Tahap-1.</p> <p>b. Phase 2 (<i>replacement issues</i>) <i>Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2</i> addresses issues that may affect financial reporting during interest rate benchmark reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships arising from replacing the interest rate benchmark with a new alternative benchmark. This amendment changes the requirements in PSAK 71: <i>Financial Instruments</i>, PSAK 55: <i>Financial Instruments: Recognition and Measurement</i>, PSAK 60: <i>Financial Instruments: Disclosures</i>, PSAK 62: <i>Insurance Contracts</i> and PSAK 73: <i>Leases</i> relating to:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) changes in the basis for determining contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities; 2) hedge accounting; and 3) disclosure. <p><i>Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2</i> applies only to changes required by reform of benchmark interest rates for financial instruments and hedging relationships.</p>	<p>The adoption of these amendments allows the Group to reflect the impact of transitioning the reference interest rate (IBOR) to a new alternative reference rate (also referred to as 'risk-free interest rates' or RFRs) without causing accounting effects that do not provide information that is useful to users of the report. finance. The Group did not restate the previous year's financial statements because the amendments had no impact on the comparative period presented. The Phase 2 amendments are relevant to the Group as the Group has non-derivative financial instruments that are affected by the interest rate benchmark reforms, although there were no modifications in the current period in response to the existing reforms in the Group's financial instruments.</p>
<p>Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa Terkait COVID-19</p>	<p>a. Perubahan mengenai salah satu persyaratan pemenuhan cara praktis atas konsesi sewa terkait COVID-19 yaitu "segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022 (sebagai contoh, konsesi sewa memenuhi kondisi ini jika konsesi tersebut mengakibatkan pengurangan pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022 dan peningkatan pembayaran sewa setelah tanggal 30 Juni 2022).</p> <p>b. Menjelaskan antara lain bahwa penyewa menerapkan amandemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 April 2021. Penerapan dini diizinkan, termasuk untuk laporan keuangan yang belum diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal amandemen diterbitkan.</p> <p>c. Penerapan secara retrospektif bagi penyewa sehubungan dengan konsesi sewa terkait COVID-19, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen sebagai penyesuaian terhadap saldo laba awal (atau komponen ekuitas lainnya, yang sesuai) pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen ini. Dalam periode pelaporan di mana penyewa pertama kali menerapkan Konsesi Sewa Terkait COVID-19 Setelah 30 Juni 2021, penyewa tidak disyaratkan untuk mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PSAK 25.</p>	<p>Penerapan Amandemen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang di catat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.</p>
<p>Amendment to PSAK 73: Leases on COVID-19 related Lease Concession</p>	<p>a. Changes regarding one of the practical requirements for meeting lease concessions related to COVID-19, namely "any form of reduced rental payments only affects payments originally due on or before 30 June 2022 (for example, lease concessions meet this condition if the concession results in a reduction in lease payments on or before June 30, 2022 and an increase in rental payments after June 30, 2022).</p> <p>b. Explain, among other things, that the lessee applies the amendment for annual reporting periods beginning on or after April 1, 2021. Early adoption is permitted, including for financial statements that have not been authorized for issue on the date the amendment was issued.</p> <p>c. Retrospective application to lessee with respect to COVID-19-related lease concessions, recognizing the cumulative effect of initial application of the amendments as an adjustment to beginning retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies these amendments. In the reporting period in which the lessee first applies the COVID-19-Related Lease Concession After June 30, 2021, the lessee is not required to disclose the information required by PSAK 25.</p>	<p>The adoption of the amendment did not have a significant effect on the disclosures or amounts recorded in the current and previous year's consolidated financial statements.</p>

Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 yaitu sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis Tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
Penambahan deskripsi terkait “Liabilitas dan Liabilitas Kontinjensi dalam Ruang Lingkup PSAK 57 dan ISAK 30”:
 - a. Menjelaskan liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30 yaitu “jika timbul secara terpisah namun bukan diambil alih dalam kombinasi bisnis”.
 - b. Menjelaskan kerangka konseptual Pelaporan Keuangan mendefinisikan liabilitas sebagai kewajiban kini entitas untuk menglihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat peristiwa masa lalu, untuk menentukan apakah pada tanggal akuisisi terdapat kewajiban kini sebagai akibat peristiwa masa lalu.
 - c. Menjelaskan kewajiban kini yang mungkin memenuhi definisi liabilitas kontinjensi.
2. Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak.
Mengklarifikasi mengenai biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak
3. PSAK 71 (Penyesuaian Tahun 2020): Instrumen Keuangan Pengaturan dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.
4. PSAK 73 (Penyesuaian 2020): Sewa
Klarifikasi atas pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”

Amandemen Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 yaitu sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap (Hasil Sebelum Penggunaan yang diintensikan)
 - a. Mengklarifikasi biaya yang dapat diatribusikan secara langsung mencakup biaya pengujian
 - Melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan (sehubungan dengan pengujian tersebut) dari biaya pengujian.
 - Mengklarifikasi arti pengujian (yaitu, ketika menguji apakah suatu asset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik asset tersebut).
 - b. Menambahkan paragraph 20A yang mengatur:
 - Entitas mengatur hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa

Amendments and adjustments to previous Financial Accounting Standards issued by IAI and effectively in force for the period beginning on or after 1 January 2022, as follow:

1. Amendment to PSAK 22: Business Combinations: References to the Conceptual Framework
Additional description of “Liability and Contingent Liability within the Scope of PSAK 57 and ISAK 30”:
 - a. Describe the liability and contingent liability within the scope of PSAK 57 and ISAK 30, namely “if they arise separately but not taken over in a business combination”.
 - b. Describe the conceptual framework of Financial Reporting, which defines a liability as the current obligation of the entity to transfer economic resources as a result of past events, to determine whether at the acquisition date there is a current obligation as a result of past events.
 - c. Describe a current obligation that may meet the definition of a contingent liability.
2. Amendment to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: On Contract Loss - Cost of Fulfilling the Contract
Clarifying that the cost of fulfilling the contract are costs directly related to the contract
3. PSAK 71 (2020 Annual Adjustment): Financial Instruments
The arrangement in determining the fee paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fee paid or received between the borrower and the lender, including the fee paid or received by either the borrower or lender in the name of another party.
4. PSAK 73 (Adjustment 2020): Leases
Clarification on measurement by lessee and the recording of changes in lease period related to “improvement to leased property”

Amendment to previous Financial Accounting Standards issued by IAI and will be effective for the period beginning on or after January 1, 2023, as follow:

1. Amendment to PSAK 16: Fixed Assets (Results Prior to Intended Use)
 - a. Clarifying directly attributable costs involving testing costs
 - Prohibiting the deduction of the net sales of each product produced (in connection with the test) from the testing costs.
 - Clarifying the meaning of testing (ie, when testing whether an asset is functioning properly, an entity assesses the technical performance and physical performance of the asset).
 - b. Add an additional paragraph, 20A, which regulates:
 - The entity shall manage the proceeds from the sale and cost of the items produced when bringing the

- asset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam laba rugi.
- Entitas mengukur biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.
2. Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
 - a. Mengusulkan definisi estimasi akuntansi dan menghapuskan definisi perubahan estimasi akuntansi.
 - b. Mengusulkan klarifikasi sebagai berikut:
 - Kebijakan akuntansi mungkin mensyaratkan item dalam laporan keuangan untuk diukur dengan cara yang melibatkan ketidakpastian pengukuran, sehingga entitas mengembangkan estimasi akuntansi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan akuntansi
 - Penggunaan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi, di mana teknik pengukuran tersebut mencakup teknik estimasi dan teknik penilaian.
 - Terminologi “estimasi” dalam SAK terkadang bukan mengacu pada estimasi akuntansi
 - c. Mengusulkan klarifikasi terkait perlunya mengubah estimasi akuntansi jika terjadi perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi yaitu “perkembangan baru” dan dampak terhadap estimasi akuntansi dari perubahan *input* atau perubahan teknik pengukuran adalah perubahan estimasi, kecuali jika diakibatkan dari koreksi kesalahan periode sebelumnya.
 3. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
 - a. Klasifikasi liabilitas berdasarkan hak entitas pada akhir periode pelaporan dinyatakan secara eksplisit sebagai berikut:
 - Hak tanpa syarat digantikan oleh hak pada akhir periode pelaporan
 - Menghapus kalimat “persyaratan liabilitas yang dapat mengakibatkan diselesaikannya liabilitas tersebut dengan menerbitkan instrument ekuitas, sesuai dengan pilihan pihak lawan, tidak berdampak terhadap klasifikasi tersebut”.
 - Mengubah kalimat memperkirakan dan diskresi dengan hak pada akhir periode pelaporan.
 - Menghapus kalimat untuk melakukan pembiayaan kembali atau dan akan tetapi jika pembiayaan kembali atau perpanjangan kewajiban bukan merupakan diskresi entitas.
 - b. Penambahan beberapa subjudul seperti siklus operasi normal, dimiliki terutama untuk tujuan perdagangan atau karena akan diselesaikan dalam waktu dua belas bulan, hak untuk menangguhkan pelunasan setidaknya selama dua belas bulan dan pelunasan.
- fixed assets to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management’s intention in profit or loss.
- An entity shall measure the cost of the item by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.
2. Amendment to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors.
 - a. Propose the definition of accounting estimate and remove the definition of change in accounting estimate.
 - b. Propose clarification as follows:
 - Accounting policies may require items in financial statements to be measured in a way that involves measurement uncertainties, so that the entity develops accounting estimates to achieve the objectives set out by the accounting policies.
 - The use of measurement techniques and inputs to develop accounting estimates, where the measurement techniques include estimation techniques and valuation techniques.
 - The term “estimate” in SAK sometimes does not refer to accounting estimates
 - c. Propose clarification regarding the need to change accounting estimates if there is a change in the circumstances on which the estimates are based, namely “new developments” and the impact on accounting estimates from changes in inputs or changes in measurement techniques is a change in estimates, unless they result from correction of previous period errors.
 3. Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term.
 - a. The classification of liabilities based on the entity’s rights at the end of the reporting period is stated explicitly as follows:
 - Unconditional rights are replaced by rights at the end of the reporting period
 - Removing the phrase “the terms of the liability which may result in the settlement of the liability by issuing equity instruments, at the option of the counterparty, have no impact on the classification”.
 - Changed estimates and discretionary sentences with rights at the end of the reporting period.
 - Remove the sentence to refinance or and but if the refinancing or extension of the obligation is not at the discretion of the entity.
 - b. Addition of some subtitles such as normal operating cycle, held primarily for trading purposes or due to be completed within twelve months, the right to defer settlement for at least twelve months and settlement.

- c. Memperjelas deskripsi pelunasan liabilitas yang mengacu pada pengalihan ke pihak lawan yang menghasilkan penghapusan liabilitas dan deskripsi pelunasan dengan mengalihkan instrumen. Ekuitas entitas sendiri tidak memengaruhi klasifikasi liabilitas.
- d. Menambahkan paragraph baru terkait hak untuk menagguhkan pelunasan dan klasifikasi liabilitas yang tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas untuk menggunakan hak untuk menangguhkan liabilitasnya.

- c. Clarify the description of settlement of the liability which refers to the transfer to a counterparty resulting in the elimination of the liability and the description of settlement by transferring the instrument. The entity's own equity does not affect the classification of the liability.
- d. Added a new paragraph regarding the right to defer settlement and classification of liabilities that are not affected by the possibility of the entity exercising the right to suspend its liabilities.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Analisis Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Bank terus menjaga untuk dapat memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan berbagai upaya dan strategi yang telah disusun, salah satunya adalah dengan menjaga fundamental keuangan dalam kondisi yang solid. Kemampuan tersebut diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

- **Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas)**

Bank berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa yang akan datang dapat terpenuhi, baik dalam kondisi pasar normal maupun krisis. Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk persiapan mitigasi jika terjadi krisis.

Manajemen senantiasa melakukan pemantauan terhadap parameter risiko likuiditas di antaranya *maturity gap* pada posisi likuiditas, analisis berkala behavioral liquidity, *stress testing*, *buffer liquidity* dan mengimplementasikan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada akhir tahun 2021, likuiditas Bank masih terjaga sangat baik dengan rata-rata LCR triwulan IV-2021 sebesar 241,20% sementara rasio aset likuid terhadap liabilitas lancar tercatat 35,12%, masih baik meskipun lebih rendah dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 38,61%.

- **Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas)**

Bank mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan. Permodalan terjaga pada level yang optimal. Posisi Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") Individual tercatat sebesar 29,55%

OTHER MATERIAL INFORMATION

Analysis of Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

Debt Servicing Ability

The Bank continues to maintain its ability to meet short-term and long-term obligations through various efforts and strategies that have been formulated, one of which is by keeping financial fundamentals in solid condition. This capability is measured through several ratios, including liquidity ratios, profitability ratios and solvency ratios.

- **Short-Term Debt Servicing Ability (Liquidity)**

The Bank strives to ensure that any current and future liquidity and funding needs can be met, both in normal and crisis market conditions. The Bank manages liquidity risk prudently by ensuring sufficient funds in a timely manner from various available sources of funds, including ensuring the availability of high quality liquid assets. A contingency funding plan has also been prepared to prepare for mitigation in the event of a crisis.

The Bank's management constantly monitors liquidity risk parameters, including maturity gaps in the liquidity position, periodic behavioral liquidity analysis, stress testing, buffer liquidity and implements OJK's Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation. At the end of 2021, the Bank's liquidity was still very well maintained with an average LCR for the fourth quarter of 2021 of 241.20% while the ratio of liquid assets to current liabilities was recorded at 35.12%, still good although lower than the position at the end of 2020 which was at 38.61%.

- **Long-Term Debt Servicing Ability (Solvency)**

The Bank measures solvency through the capital ratio. Capital is maintained at an optimal level. The position of the Capital Adequacy Ratio (CAR) – bank only, was recorded at 29.55% at the end of 2020 and increased to 29.66% at the end of

pada akhir tahun 2020 dan meningkat menjadi 29,66% pada akhir tahun 2021. Rasio tersebut secara Konsolidasian juga meningkat dari 29,58% pada 2020 menjadi 29,86% di tahun ini. Sebagai perbandingan, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2021 terlihat bahwa KPMM bank umum berada pada level 25,66%, sedangkan KPMM Bank lebih tinggi dari prasyarat hingga 18,5% untuk bank yang masuk kategori sistemik (*Domestically Systemic Important Bank/DSIB*).

Dengan tingkat permodalan tersebut, Bank memiliki kapabilitas untuk memitigasi risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko operasional. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

• Rentabilitas

Penguatan struktur CASA di tengah kecukupan likuiditas yang memadai berdampak positif pada perbaikan struktur biaya dana, sebagaimana tercermin pada Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin/NIM*). NIM Bank secara individual naik dari 4,46% pada tahun 2020 menjadi 4,88% pada tahun 2021 sementara untuk konsolidasi naik dari 4,62% menjadi 5,10%. Meski begitu, kebijakan Bank untuk memperketat penyaluran dananya terutama kredit serta memperbesar cadangan dengan mempertimbangkan perkembangan pandemi dan potensi kenaikan profil risiko telah berimbas pada Laba terhadap Aset (*Return on Asset/ROA*) dan Laba terhadap Ekuitas (*Return on Equity/ROE*). ROA dan ROE tahun 2021 masing-masing sebesar 1,73% dan 6,79% untuk Bank Individual serta 1,35% dan 4,79% secara Konsolidasian. Sebagai perbandingan, kedua rasio tersebut pada tahun sebelumnya tercatat masing-masing 2,08% dan 8,47% untuk Bank Individual serta 1,91% dan 7,66% secara Konsolidasian. Kebijakan tersebut juga mendorong kenaikan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 76,50% menjadi 78,60% untuk Bank Individual dan dari 79,54% menjadi 86,09% secara Konsolidasian.

Kolektabilitas Kredit

Pemulihan ekonomi yang terhambat terkait gelombang kedua COVID-19 telah meningkatkan profil risiko kredit. Bank telah memperkuat kualitas kebijakan penyaluran kredit dan meningkatkan pencadangan. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) bisa dijaga pada level di bawah 5% sesuai ketentuan regulator. *NPL Gross* tahun 2021 tercatat sebesar 3,73% untuk Individual dan 3,54% untuk Konsolidasian. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,93% untuk Individual dan 3,01% untuk Konsolidasian.

Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga. Implementasi

2021. On a consolidated basis, this ratio also increased from 29.58% to 29.86%. As a comparison, OJK data at the end of 2021 shows that average CAR for commercial banks is at the level of 25.66%. The Bank's CAR is also higher than the prerequisite, up to 18.5% for banks that are included in the systemic category (*Domestically Systemic Important Bank/DSIB*).

With this level of capital adequacy, the Bank has the capability to mitigate market risk, credit risk and operational risk. This means that the Bank has managed well the Bank's capital and has sufficient capital to protect it from solvency risk.

• Profitability

In the generally uncondusive business conditions in line with the economic downturn due to the COVID-19 pandemic, the Bank strives to improve the cost structure of funds which is reflected in the Net Interest Margin (NIM). The pandemic has pushed the NIM value from 4.46% in 2020 to 4.88% at the end of 2021 for Bank-only, and from 4.62% to 5.10% in a consolidated basis. However, the Bank's policy to tighten the distribution of funds, especially credit and increase reserves taking into account the development of the pandemic and the potential for an increase in risk profile, has had an impact on Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). ROA and ROE in 2021 are 1.73% and 6.79% for Bank-only and 1.35% and 4.79% for a Consolidated, respectively. In comparison, the two ratios in the previous year were recorded at 2.08% and 8.47% for Bank-only and 1.91% and 7.66% for a Consolidated, respectively. The policy also boosted the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) from 76.50% to 78.60% for Bank only and from 79.54% to 86.09% on a consolidated, respectively.

Loan Collectibility

The hampered economic recovery due to the second wave of COVID-19 has raised the credit risk profile. The Bank has strengthened the quality of its lending policies and increased reserves. The ratio of non-performing loans (NPL) is maintained at a level below 5% in accordance with the regulatory provisions. Gross NPL in 2021 was recorded at 3.73% for Bank only and 3.54% for Consolidated. This figure is higher than the previous year which amounted to 2.93% for Bank only and 3.01% for Consolidated.

The Bank implements various models built in accordance with Indonesian regulatory standards as well as international best practices. The Bank develops models independently or in collaboration with third parties. The implementation includes

tersebut mencakup model rating seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) dan model skoring. Selain itu, secara berkala melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur risiko kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan di antaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menanganinya.

Kolektabilitas Kredit Credit Collectibility

rating models such as *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) and scoring models. In addition, the Bank also periodically makes necessary efforts to refine this model.

More specific credit risk management is also carried out for non-performing loan portfolios and other credit risk exposures. Efforts made by the Bank in this regard include restructuring non-performing credit facilities, establishing provisions to cover potential losses, and implementing write-offs. The non-performing loan management process has been regulated separately in a specific policy, including the formation of a special work unit to handle it.

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Pertumbuhan Growth		Description
				2020-2021	2019-2020	
Lancar	108.412	112.417	129.880	-3,56%	-13,45%	Current
Dalam perhatian khusus	6.302	5.583	6.489	12,86%	-13,96%	Special mention
Kurang lancar	1.198	700	251	71,10%	178,88%	Substandard
Diragukan	376	271	724	38,53%	-62,57%	Doubtful
Macet	2.674	2.661	3.338	0,46%	-20,28%	Loss
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.668)	(5.523)	(3.958)	2,61%	39,54%	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	113.294	116.110	136.725	-2,43%	-15,08%	Total Loans - Net

Perjanjian-Perjanjian Signifikan

PaninBank telah mengadakan perjanjian/perikatan yang penting terkait aktivitas usaha. Beberapa perjanjian/perikatan tersebut dilakukan sebelum tahun 2021 namun masih berlaku ataupun sudah diperbaharui. Berikut adalah beberapa perjanjian/perikatan tersebut:

- Perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)
 - Tertanggal 27 Juni 2016, terkait promosi produk AMAG ke nasabah Bank. Perjanjian ini akan tetap berlaku selamanya. Tertanggal 30 Desember 2020, terkait perubahan perjanjian dimana pembayaran atas komisi dilakukan setiap tahun dengan jangka waktu perjanjian 20 tahun terhitung dari tanggal 1 Juli 2020.
 - Tertanggal 1 November 2018, terkait pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Sehat. Tertanggal 8 November 2019, terkait perubahan pertama perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses pemasaran kepada Nasabah Individu.
 - Tertanggal 9 April 2019, terkait pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri. tertanggal 1 Agustus 2019, terkait perubahan

Significant Commitments

PaninBank has entered into a number of important agreements/commitments related to business activities. Some of these agreements/commitments were made before 2021 but are still valid or have been renewed. The following are some of the agreements/commitments:

- Cooperation agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)
 - Dated June 27, 2016, related to the promotion of AMAG products to Bank customers. This agreement shall remain effective in perpetuity. On December 30, 2020, the Bank has amended the Bancassurance agreement, whereby the payment of commissions will be effected annually for an agreed period of 20 years, starting from July 1, 2020.
 - Dated November 1, 2018, related to the reference marketing of the Bancassurance Magna Sehat product. Dated November 8, 2019, regarding the first amendment to the agreement where both parties agreed to add provisions governing the marketing process to Individual Customers.
 - Dated April 9, 2019, related to the marketing of the Bancassurance Personal Accident Insurance product reference dated August 1, 2019, related to the first

- pertama perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses penutupan polis kepada nasabah KEP dan menambahkan ketentuan pada ayat 1 pasal 17. Tertanggal 7 Juni 2021, terkait perubahan kedua perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah fitur produk, proses penutupan polis dan proses klaim.
- d. Tertanggal 21 Juni 2011, terkait pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Non Kendaraan Bermotor dengan PT Panin Insurance. Tertanggal 17 Oktober 2017, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan referensi produk. PT Panin Insurance merger dengan AMAG pada tahun 2015. Tertanggal 29 Maret 2019, terkait perubahan keempat perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan perluasan penawaran asuransi.
 - e. Tertanggal 20 November 2017, terkait pemasaran referensi produk Bancassurance Magna Secure. Tertanggal 15 November 2019, terkait perubahan kedua perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan perluasan penawaran asuransi.
2. Perjanjian kerja sama dengan PT Panin Dai-ichi Life
 - a. Tertanggal 22 Juni 2011 terkait pemasaran produk *Bancassurance* Panin Dana Pasti. Tertanggal 20 Mei 2013, terkait perubahan pertama perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai. PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life pada 4 November 2013. Tertanggal 26 September 2016, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 21 Juni 2021 dan perubahan komisi yang diterima Bank menjadi sebesar 0,33%. Tertanggal 22 Juni 2021, terkait perubahan keempat perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 21 Juni 2026. Produk *Bancassurance* yang dimaksud dalam perjanjian adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-ichi Life, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.
 - b. Tertanggal 23 Juli 2013, terkait pemasaran referensi produk *Bancassurance* Panin Premier Protection. Tertanggal 6 Agustus terkait perubahan kedua perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai kepatuhan dan data nasabah dan spesifikasi produk. Tertanggal 18 Mei 2020, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah spesifikasi produk Panin Premier Protection.
 - c. Tertanggal 15 Februari 2016, terkait pemasaran distribusi produk *Bancassurance* Critical Illness Infinite Protection. Tertanggal 26 Oktober 2016, terkait amendment to the agreement where both parties agreed to add provisions governing the policy closing process for KEP customers and add provisions in paragraph 1 article 17. On June 7, 2021, related to the second amendment to the agreement where both parties agreed to change product features, policy closing process and claim process.
 - d. Dated June 21, 2011, related to the reference marketing of Bancassurance Non Motor Vehicle Insurance products with PT Panin Insurance. Dated October 17, 2017, related to the amendment of the third agreement in which both parties agreed to add provisions for product reference. PT Panin Insurance merged with AMAG in 2015. Dated March 29, 2019, related to amendments to the four agreements where both parties agreed to add provisions to expand the insurance offer.
 - e. Dated November 20, 2017, related to the reference marketing of Bancassurance Magna Secure products. Dated November 15, 2019, related to the amendment of the two agreements where both parties agreed to add provisions for expanding the insurance offer.
2. Cooperation Agreement with PT Panin Dai-ichi Life
 - a. Dated June 22, 2011 related to the marketing of Bancassurance product Panin Dana Pasti. On May 20, 2013 related to first amendment agreement, whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of cash value. PT Panin Life changed its name into PT Panin Dai-ichi Life on November 4, 2013. On September 26, 2016, related to the third agreement, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2021 and the changes of the commission earned by Bank to 0.33%. On June 22, 2021, related to fourth agreement, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2026. Bancassurance product stated in the joint agreement refer to life insurance which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Dai-ichi Life, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.
 - b. Dated July 2013, related to the Bancassurance reference marketing product Panin Premier Protection. On August 6, related to the twelfth amendment, whereby the both parties has agreed to amend the article about compliance and customer data and product specification. On May 18, 2020, related to the thirteenth amendment of the agreement, whereby both parties agree to change the product specification of Panin Premier Protection.
 - c. Dated February 15, 2016, related to the marketing and distribution of Bancassurance Critical Illness Infinite Protection product. On October 26, 2016, related to

- perubahan kedua perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah seluruh *Standard Operating Procedure* dan menambahkan pasal mengenai *twisting/churning*. Tertanggal 5 februari 2021, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.
- d. Tertanggal 20 November 2015, terkait pemasaran referensi produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima. Tertanggal tanggal 1 November 2017, terkait perubahan pertama perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah lampiran spesifikasi produk. tertanggal 20 November 2020, terkait perubahan kedua perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.
 - e. Tertanggal 21 Mei 2018, terkait pemasaran referensi produk *Bancassurance* Premier Maxima Protection. Tertanggal 18 Mei 2020, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk menambah spesifikasi produk Premier Maxima Protection.
 - f. Tertanggal 10 Desember 2021, terkait pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit.
3. Perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia tertanggal 15 Juli 2021, terkait pemasaran produk *Bancassurance* Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima.
 4. Perjanjian kerja sama dengan PT Avrist Assurance tertanggal 10 Desember 2021, terkait pemasaran produk *Bancassurance* Avrist Mortgage Protector.
 5. Perjanjian kerja sama dengan PT Bahana TCW Investment Management
 - a. Tertanggal 22 Agustus 2008, terkait pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV. Tertanggal 25 Agustus 2011, terkait perubahan perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV dan AXVIII. Tertanggal 20 Juli 2012, terkait perubahan perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
 - b. Tertanggal 28 Oktober 2014, terkait pemasaran produk Reksa Dana Ganesha Abadi, Reksa Dana Bahana Dana Infrastruktur dan Reksa Dana Dana Ekuitas Prima. Tertanggal 17 Oktober 2019, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian. Tertanggal 18 November 2020, terkait perubahan keempat perjanjian dimana kedua pihak sepakat dan setuju untuk memperbaiki rincian informasi produk Reksa Dana Ganesha Abadi menjadi Reksa Dana Ganesha Abadi Kelas G serta menambahkan Fitur baru dengan nama produk Reksa Dana Ganesha Abadi Kelas D.
- the second amendment of the agreement, whereby both parties agreed to amend all Standard Operating Procedures and add the article about twisting/churning. On February 5, 2021, related to the third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to amend the article about tenor of the agreement.
- d. Dated November 20, 2015, related to the marketing and reference of Bancassurance Solusi Garda Asuransi Prima product. On November 1, 2017, related to the first amendment of the agreement, whereby both parties has agreed to change the product specification appendix. On November 20, 2020, related to the second amendment of the agreement, whereby both parties has agreed to change the tenor of the agreement.
 - e. Dated May 21, 2018, related to Bancassurance Marketing Product Reference, Premier Maxima Protection. On May 18, 2020, related to the third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to have additional product specification on Premier Maxima Protection.
 - f. Dated December 10, 2021, related to the marketing and reference of Bancassurance Credit Life Insurance product.
3. Cooperation agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia dated July 15, 2021, related to the marketing of Citra Jiwa Proteksi Ultima Credit Bancassurance product.
 4. Cooperation agreement with PT Avrist Assurance dated December 10, 2021, related to the marketing of Avrist Mortgage Protector Bancassurance product.
 5. Cooperation agreement with PT Bahana TCW Investment Management
 - a. Dated August 22, 2008, related to the marketing of Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV. On August 25, 2011, related to the amendment of the agreement, whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV and AXVIII. On July 20, 2012, related to the amendment of the agreement whereby both parties agreed to change the period of the agreement for 5 years and can be renewed.
 - b. Dated October 28, 2014, related to the marketing agreement of Ganesha Abadi Mutual Funds, Bahana Dana Infrastruktur Mutual Funds and Dana Ekuitas Prima Mutual Funds. On October 17, 2019, related to the third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement. On November 18, 2020, related to the fourth amendment of the agreement whereby both parties agreed to renew detail information of mutual fund product of Reksa Dana Ganesha Abadi and to name the product as Reksa Dana Ganesha Abadi Class G also to add new feature and name the product Reksa Dana Ganesha Abadi Class D.

- c. Tertanggal 28 Oktober 2014, terkait penjualan efek Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132. Tertanggal 3 Oktober 2016, terkait perubahan perjanjian melalui Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16. Tertanggal 9 Februari 2017, terkait perubahan perjanjian melalui Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana. Tertanggal 17 Oktober 2019, terkait perubahan perjanjian melalui Addendum III No. 038/BTIM-PANIN/X/19. Tertanggal 18 November 2020, terkait perubahan perjanjian melalui Addendum IV No. 045/BTIM-PANIN/XI/2020.
6. Perjanjian kerja sama dengan PT Panin Asset Management Tertanggal 15 September 2014, terkait pemasaran Reksa Panin Dana Utama Plus II, Reksa Dana Panin Dana Prioritas, Reksa Dana Panin Dana Unggulan dan Reksa Dana Panin Dana Prima. Tertanggal 17 Juni 2015, terkait perubahan pertama perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah biaya Administrasi yang dibayarkan kepada Agen Penjual. Tertanggal 20 Mei 2019, terkait perubahan kedua perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah Lampiran A Pejabat Berwenang, Lampiran B Perjanjian Daftar Reksa Dana Untuk Penjualan Non-Eksklusif, dan Lampiran C Perjanjian Imbal Jasa. Tertanggal 13 September 2019, terkait perubahan ketiga perjanjian dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah definisi dan pengertian, kewajiban dan tanggung jawab Agen Penjual dan jangka waktu perjanjian.
- c. Dated October 28, 2014, related to the marketing agreement of the sale of Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132. On October 3, 2016, related to the changes on the joint agreement based on Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16. On February 9, 2017, related to the changes on the joint agreement based on Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana. On October 17, 2019, related to the changes on the joint agreement based on Addendum III No. 038/BTIM-PANIN/X/19. On November 18, 2020, related to the changes on the joint agreement based on Addendum IV No. 045/BTIM-PANIN/XI/2020.
6. Joint Agreement with PT Panin Asset Management Dated September 15, 2014, related to the marketing of Reksa Panin Dana Utama Plus II, Panin Dana Prioritas Mutual Funds, Panin Dana Unggulan Mutual Funds, Panin Dana Prima Mutual Funds. On June 17, 2015 related to the first amendment of the Agreement, in which both parties agreed to change the Administration fee paid to the Selling Agent. On May 20, 2019, related to second amendment to the Agreement in which both parties agreed to amend Appendix A to the Authorized Officer, Appendix B to the Mutual Fund List Agreement for Non-Exclusive Sales and Appendix C to the Fee Agreement. On September 13, 2019, related to the third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to change the definition and meaning, liabilities and responsibility of Selling Agent and the term of agreement.

Dasar dan Kebijakan Struktur Modal

PaninBank telah menyusun rencana permodalan dengan memperhatikan rencana pengembangan bisnis, profil risiko, ketentuan otoritas, dan kondisi lingkungan eksternal termasuk pasar modal. Kebijakan manajemen terkait permodalan tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat yang bisa memitigasi risiko dan menjaga rasa aman pemangku kepentingan, terutama nasabah serta menciptakan struktur permodalan yang mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan pada masa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator, serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Basis of Capital Structure Policy

PaninBank has prepared a capital policy by taking into account the business development plan, risk profile, regulatory provisions, and external environmental conditions including the capital market. The management policy related to capital is aimed at ensuring that the Bank has strong capital and creates a strong capital structure to support the current business expansion strategy and maintain the continuity of future development. In addition, the capital policy is set to comply with the capital adequacy requirement set by the regulator, as well as to ensure that the Bank's capital structure is always efficient.

Struktur Permodalan Tahun 2021 2021 Capital Structure

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	2021	2020	2019	Perubahan Change		Description
				2020-2021	2019-2020	
Modal Inti	44.092	44.246	39.203	-0,35%	12,86%	Core Capital
Modal Disetor	2.408	2.408	2.409	0,00%	-0,04%	Paid-Up Capital
Cadangan Tambahan Modal	42.270	41.715	36.832	1,33%	13,26%	Additional Capital Reserve
Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	772	935	780	-17,34%	19,87%	Non-Controlling Interest
Penyertaan	(706)	(642)	(675)	9,97%	-4,89%	Inclusion
Aset Pajak Tangguhan	(529)	(90)	(66)	487,78%	36,36%	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Berwujud	(123)	(80)	(78)	53,75%	2,56%	Intangible Assets
Modal Pelengkap	3.239	4.165	4.901	-22,23%	-15,02%	Complementary Capital
Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lainnya	2.043	2.804	3.412	-27,14%	-17,82%	Instruments of Capital in Shares or Others
Agio/Disagio	-	-	-	-	-	Agio/Disagio
Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk	1.288	1.362	1.489	-5,43%	-8,53%	PPA General Reserves of Productive Assets
Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(92)	-	-	-	-	Compensatory Capital Factor
Jumlah Modal	47.331	48.411	44.105	-2,23%	9,76%	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko:						Weighted Asset On Risk:
ATMR Risiko Kredit	136.562	141.942	165.644	-3,79%	-14,31%	ATMR Credit Risk
ATMR Risiko Pasar	1.258	1.143	2.489	10,06%	-54,08%	ATMR Market Risk
ATMR Risiko Operasional	20.683	20.560	20.290	0,60%	1,33%	ATMR Operating Risk
Jumlah ATMR	158.503	163.645	188.423	-3,14%	-13,15%	Total ATMR
Rasio Permodalan:						Capital Ratio:
Rasio Modal Inti Utama 1 (%)	27,82%	27,04%	20,81%			Common Equity Tier 1 (CET 1) Ratio
Rasio Tier 1 (%)	27,82%	27,04%	20,81%			Tier 1 (%) Ratio
Rasio Tier 2 (%)	2,04%	2,55%	2,60%			Tier 2 (%) Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,86%	29,58%	23,41%			Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia dan China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp6.724.385 juta dan SGD280.000 pada tanggal 31 Desember 2021 serta Rp6.548.059 juta dan SGD280.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Realisasi Investasi Barang Modal

Bank telah melakukan investasi barang modal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional. Nilai wajar aset tetap yang digunakan dengan tujuan investasi barang modal tercatat sebesar Rp10.642 miliar pada tahun 2021, naik 3,06% dari nilai tahun sebelumnya. Nilai aset berupa Tanah turun

Material Commitments in Capital Goods Investment

The Bank has no material commitments related to investment in capital goods. Fixed assets except land have been insured against fire, theft and other risks to PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia and China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, all being third party, with a total coverage of Rp6,724,385 million and SGD280,000 as of December 31, 2021 and Rp6,548,059 million and SGD280,000 as of December 31, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Realization of Capital Goods Investment

The Bank has invested in capital goods with the aim of meeting the needs of operational activities. The fair value of premises and equipments as investment in capital goods was recorded at Rp10,642 billion in 2021, an increase of 3.06% from the previous year's value. The value of assets in the form of Land decreased

1,01% menjadi Rp6.042 miliar, Bangunan naik 12,14% menjadi Rp3.664 miliar, sementara Kendaraan Bermotor dan Inventaris Kantor turun 9,59% menjadi Rp696 miliar. Aset Tetap yang Akan Digunakan turun 48,39% menjadi Rp57 miliar sementara Aset Hak Guna naik 147,99% menjadi Rp182 miliar.

1.01% to Rp6,042 billion, Buildings increased 12.14% to Rp3,664 billion, while Vehicles and Office equipments decreased by 9.59% to Rp696 billion. Unused premises and equipments decreased by 48.39% to Rp57 billion while Right-of-Use Assets increased by 147.99% to Rp182 billion.

Nilai Wajar Aset Tetap untuk Investasi Barang Modal Fair Value of Fixed Assets for Investment of Capital Goods

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	Tujuan Investasi	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Description
Tanah	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	6.042	6.103	-1,01%	Land
Bangunan	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	3.664	3.268	12,14%	Building
Kendaraan Bermotor dan Inventaris Kantor	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	697	770	-9,59%	Vehicle and Office Equipment
Aset tetap yang akan digunakan	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	57	111	-48,39%	Unused premises and equipments
Aset hak guna	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	182	74	147,99%	Right of use of assets
Jumlah Belanja Barang Modal		10.642	10.326	3,06%	Total Capital Expenditure

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Tidak terdapat transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan yang dilakukan oleh PaninBank sepanjang tahun 2021.

Other Material Transactions Involving Significant Amounts

There are no other material transactions involving significant amounts conducted by PaninBank in 2021.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi di Bank dan Kelompok Usaha Bank dalam Tahun yang Bersangkutan

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi pada PaninBank dan kelompok usahanya sampai dengan periode 31 Desember 2021 yang berpengaruh terhadap posisi keuangan PaninBank.

Significant Changes at the Bank and in the Business Group during the Year Under Review

There are no significant changes occurring at PaninBank and in its business group in the period ending December 31, 2021 with an impact on the Bank's financial position.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi sepanjang tahun 2021.

Financial Information Reported of an Extraordinary or One-Off Event

There are no financial information of an extraordinary or one-off event in 2021.

Kebijakan Dividen

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PaninBank pada tanggal 9 Juni 2021 dan 26 Juni 2020 memutuskan untuk tidak membagikan dividen serta menggunakan laba bersih tahun 2020 dan 2019 sepenuhnya untuk memperkuat permodalan di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif. Tingkat permodalan dijaga pada level yang mampu memitigasi risiko demi memberikan rasa aman bagi nasabah sekaligus menjaga kredibilitas dan reputasi.

Dividend Policy

The results of the General Meeting of Shareholders (GMS) of PaninBank on June 9, 2021 and June 26, 2020 decided not to distribute dividends and fully used the net profits of 2020 and 2019 to strengthen capital amidst unfavorable economic conditions. The level of capital remained at a level that was able to mitigate risk in order to provide a sense of security for customers while maintaining credibility and reputation.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

PaninBank tidak melakukan transaksi material pada tahun buku 2021 yang dapat diklasifikasikan benturan kepentingan, sebagaimana diatur didalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Mengacu pada Piagam Komite Audit, untuk transaksi material dengan pihak terkait dan transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan bagi Bank, Dewan Komisaris memberikan persetujuan yang wajib didasari rekomendasi dari Komite Audit yang diberikan sebelum melakukan transaksi material dengan pihak afiliasi. Transaksi tersebut wajib disampaikan kepada OJK dan dilakukan keterbukaan informasi kepada publik dengan mengacu pada POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Dalam kegiatan usaha normal, PaninBank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Pihak Terkait), yang dilaksanakan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui oleh pihak-pihak tersebut. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Bank, berupa penempatan dana oleh pihak berelasi dan pemberian kredit.

- Tujuan Transaksi dengan Pihak Berelasi
Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan terutama untuk kepentingan dan kelangsungan usaha Bank dalam penghimpunan dana, pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya dan dilakukan dalam kegiatan normal bisnis masing-masing.
- Nilai Transaksi dengan Pihak Berelasi
Rincian saldo dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank diungkapkan dalam Catatan No. 46 dari Laporan Keuangan yang diaudit per 31 Desember 2021 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

Dalam Laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK. Perhitungan BMPK disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties

PaninBank did not conduct material transactions in the 2021 financial year which could be classified as conflicts of interest, as stipulated in the Regulation of the Capital Market Supervisory Agency Number: Kep-412/BL/2009 concerning Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions.

Referring to the Audit Committee Charter, for material transactions with related parties and transactions that have the potential to cause a conflict of interest for the Bank, the Board of Commissioners provides approval which must be based on recommendations from the Audit Committee before making material transactions with affiliated parties. The transaction must be submitted to the OJK and information is disclosed to the public by referring to POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflicts of Interest and POJK No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities.

In normal business activities, PaninBank conducts transactions with Related Parties, which are carried out at a price level and terms agreed by the parties. Transactions with related parties are transactions which are the Bank's primary business activities, in the form of placement of funds by related parties and the provision of credit.

- Purpose of Transactions with Related Parties
Transactions with related parties are carried out primarily for the interest and continuity of the Bank's business in raising funds, providing credit, and other services and are carried out in the normal activities of their respective businesses.
- Value of Transactions with Related Parties
Details of balances with the Bank's related parties are disclosed in Note No. 46 of the Financial Statements audited as of December 31, 2021 which are part of this Annual Report.

In the Report on the Maximum Legal Lending Limit (BMPK) on December 31, 2021 and 2020, there are no loans that did not meet the LLL requirements. The BMPK calculation is based on OJK Regulation No. 38/POJK.03/2019 containing Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.03/2018 concerning the Maximum Legal Limit for Loans and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Bank tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi pada tahun 2021 sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi, dan sumber dana kegiatan tersebut tidak disajikan.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sehubungan dengan proses penyidikan KPK terkait dugaan suap pajak PaninBank. Manajemen menghormati proses hukum dan prosedur kerja yang sedang dijalankan oleh KPK serta menegaskan akan tunduk dan patuh selama temuan pajak tersebut sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Bank bersikap kooperatif serta memberikan kesempatan dan akses yang seluas-luasnya kepada penyidik KPK untuk menjalankan tugas sesuai ketentuan. Terkait proses pemeriksaan pajak tahun 2016 yang dipersoalkan, Bank menyatakan telah mengikuti seluruh mekanisme dan prosedur yang berlaku serta telah didampingi oleh lembaga konsultan pajak yang kompeten dan kredibel. Sebagai perusahaan terbuka, Bank memastikan telah menjalankan perusahaan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* yang benar.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pemanggilan pihak-pihak PaninBank dalam proses penyidikan dan persidangan permasalahan hukum tersebut di KPK maupun Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat adalah sebagai saksi untuk melengkapi berkas perkara dan/atau memberikan keterangan yang menjadi bagian dari proses hukum yang harus diikuti dan didampingi oleh Lembaga yang berkompoten dan kredibel. Manajemen berkeyakinan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi oleh PaninBank dan/atau anggota Dewan Direksi dan Komisaris PaninBank yang berdampak material kepada PaninBank dan bahwa pemberitaan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan operasional PaninBank dan laporan keuangan konsolidasian.

TARGET DAN REALISASI TAHUN 2021 SERTA PROYEKSI TAHUN 2022

Perbandingan Antara Target & Realisasi Tahun 2021

Kinerja ekonomi sepanjang tahun 2021 tidak bisa berakselerasi sesuai ekspektasi. Merebaknya varian Delta pada triwulan III menghambat momentum pemulihan. Pemulihan ekonomi sebenarnya sudah *on-the-right-track* pada triwulan II, sebelum varian Delta melanda dan memicu terjadinya gelombang kedua. Namun, pembatasan mobilitas masyarakat yang ketat demi mengendalikan pandemi menghambat akselerasi. Keyakinan pelaku usaha dan masyarakat turun. Pembatasan mobilitas

Information on Transactions Related to Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring

The Bank did not carry out any investment, expansion, divestment, acquisition and restructuring activities in 2021, so information regarding the purpose, transaction value and source of funds for these activities is not presented.

Material Facts and Information Subsequent to the Date of Accountant Report

In connection with the KPK investigation process regarding the alleged PaninBank tax bribery. Management respects the legal process and work procedures that are being carried out by the KPK and confirms that it will comply and comply as long as the tax findings are in accordance with applicable tax regulations. The Bank is cooperative and provide the widest possible opportunity and access for KPK investigators to carry out their duties according to the provisions. Regarding the 2016 tax audit process in question, the Bank stated that it had followed all applicable mechanisms and procedures and had been accompanied by a competent and credible tax consulting agency. The Bank as a public company ensures that it has carried out banking practices in accordance with the correct principles of Good Corporate Governance.

Up to the issuance of the consolidated financial statements, the summons to PaninBank as parties in the investigation and trial process of legal issues at the KPK as well as at the Corruption Court of the Central Jakarta District Court were as witnesses to complete the case file and/or provide information that is part of the legal process, which must be followed and accompanied by a competent and credible institution. The Management believes that as of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no legal cases faced by PaninBank and/or members of the Board of Directors and Commissioners of PaninBank that have a material impact on PaninBank and that the news coverage on the issue has no significant impact on PaninBank's operational activities and the consolidated financial statements.

TARGETS AND REALIZATION IN 2021 AND PROJECTIONS FOR 2022

Comparison Between Target & Realization in 2021

Economic performance throughout 2021 could not accelerate as expected. The spread of the Delta variant in the third quarter hampered the recovery momentum. The economic recovery was actually *on-the-right-track* in the second quarter, before the Delta variant hit and triggered the second wave. However, strict restrictions on community mobility in order to control the pandemic have hampered the acceleration. Public and business' level of confidence decreased. Mobility restrictions reduce overall

mengurangi kinerja ekonomi secara keseluruhan melalui penurunan permintaan, produksi, dan lapangan kerja serta memperparah rantai pasokan dan biaya bagi produsen. Kebijakan antisipatif atas merebaknya varian Omicron mendorong pelaku bisnis untuk tidak terlalu agresif.

Dalam kondisi tersebut, secara umum, realisasi kinerja PaninBank sepanjang tahun 2021 belum sesuai ekspektasi. Bank masih memperketat kebijakan penyaluran dana, terutama kredit dengan mempertimbangkan perkembangan pandemi dan potensi kenaikan profil risiko. Hal itu juga berimbas pada pembatasan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) demi optimalisasi *cost of fund* di tengah kecukupan likuiditas yang memadai. Meski begitu, fondasi keuangan cukup solid sebagaimana tercermin dari parameter rasio-rasio keuangan.

economic performance through reduced demand, production, and employment and exacerbate supply chains and costs for producers. Anticipatory policies on the spread of Omicron variants encourage business people to be less aggressive.

Under these conditions, in general, the realization of PaninBank's performance throughout 2021 has not met expectations. The bank has still tightened the policy for disbursing funds, especially credit, taking into account the development of the pandemic and the potential for an increase in the risk profile. This also has an impact on limiting the growth of third party funds (DPK) in order to optimize the cost of funds in the midst of adequate liquidity. Even so, the financial foundation is quite solid as reflected in the parameters of financial ratios.

Perbandingan antara Target & Realisasi PaninBank (Individual) Tahun 2021 Comparison between PaninBank's Target & Realization (Individual) in 2021

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement	Description
Aset	214.190	190.668	89,02%	Asset
Kredit	119.590	111.282	93,05%	Loan
Dana Pihak Ketiga	146.710	126.381	86,14%	Third-Party Fund
Surat Berharga yang Diterbitkan	9.998	3.994	39,95%	Securities Issued
Ekuitas	43.528	44.361	101,92%	Equity
Pendapatan Bunga Bersih	8.586	8.373	97,52%	Interest Income - Net
Pendapatan (Beban) Operasional Lain	(4.413)	(5.116)	115,93%	Other Operating Income (Expense)
Pendapatan (Beban) Non-Operasional	17	15	92,30%	Non-Operating Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	4.190	3.272	78,10%	Net Profit Before Tax
Laba Bersih	3.280	2.568	78,30%	Net Profit After Tax
Rasio Keuangan:				Financial Ratios:
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29,15%	29,66%		Capital Adequacy Ratio
Laba terhadap Aset	2,03%	1,73%		Return On Asset
Laba terhadap Ekuitas	8,87%	6,79%		Return On Equity
Marjin Bunga Bersih	4,61%	4,88%		Net Interest Margin
Kredit Bermasalah - Bruto	3,49%	3,73%		Non-Performing Loan - Gross
Kredit terhadap Simpanan Nasabah	81,51%	88,05%		Loan to Deposit Ratio

Proyeksi Kinerja Tahun 2022

Seiring dengan jumlah kasus baru COVID-19 yang terus menurun dengan tingkat persebaran yang lebih terkendali, maka Pemerintah pun mengindikasikan akan segera mengubah status pandemi menjadi endemi. Program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang sudah dilaksanakan pemerintah telah berjalan cukup baik. Dari sisi makrofinansial, kebijakan antisipatif domestik yang lebih siap membuat dampak *tapering* The Fed lebih terkendali. Potensi kenaikan profil risiko kredit terkait *cliff effect* juga telah diantisipasi dengan perpanjangan restrukturisasi kredit perbankan oleh OJK.

Projected Performance in 2022

As the number of new cases of COVID-19 continues to decline with a more controlled distribution rate, the Government has indicated that it will soon change the status of the pandemic to endemic. The national economic recovery program (PEN) that has been implemented by the government performed quite well. From a macro-financial perspective, the government has deployed anticipatory domestic policies and are more prepared to make the impact of the Fed's tapering more manageable. The potential for an increase in the credit risk profile related to the cliff effect has also been anticipated with the extension of banking credit restructuring by the OJK.

Perkembangan tersebut membuat prospek ekonomi tahun 2022 semakin positif. Kegiatan ekonomi yang berjalan normal akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Bisnis perbankan diharapkan segera berakselerasi untuk mendukung momentum pemulihan ekonomi. Mempertimbangkan hal tersebut, Manajemen telah menetapkan target-target Rencana Bisnis Bank (RBB) Panin Tahun 2022–2024, antara lain penyaluran kredit diproyeksikan tumbuh sekitar 6%–8% sementara penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) diproyeksikan tumbuh 5%–7%. Upaya penguatan CASA yang telah berjalan dengan baik akan dilanjutkan. Rasio CASA diproyeksikan bisa mencapai 49%.

These developments make the economic outlook for 2022 even more positive. Economic activities that run normally will encourage stronger economic growth. The banking business is expected to accelerate immediately to support the momentum of economic recovery. Taking this into account, Management has set targets for the Bank Business Plan (RBB) Panin for 2022–2024, among others, credit distribution is projected to grow around 6%–8% while third party fund collection (DPK) is projected to grow 5%–7%. Efforts to strengthen CASA that have been going well will continue. The CASA ratio is projected to reach 49%.

Proyeksi Kinerja PaninBank (Individual) Tahun 2022 Projected Performance of PaninBank (Individual) in 2022

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Keterangan	Realisasi 2021 2021 Realization	Proyeksi 2022 2022 Projection	Pertumbuhan Growth	Description
Aset	190.668	200.013	4,90%	Asset
Kredit	111.282	117.443	5,54%	Loan
Dana Pihak Ketiga	126.381	133.269	8,30%	Third-Party Fund
Surat Berharga Yang Diterbitkan	3.994	14.780	89,83%	Securities Issued
Ekuitas	44.361	45.984	3,66%	Equity
Pendapatan Bunga Bersih	8.373	8.488	1,38%	Interest Income - Net
Pendapatan (Beban) Operasional Lain	(5.116)	(4.917)	3,88%	Other Operating Income (Expense)
Pendapatan (Beban) Non-Operasional	15	(233)	1.615%	Non-Operating Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	3.272	3.338	2,01%	Net Profit Before Tax
Laba Bersih	2.568	2.620	2,02%	Net Profit After Tax
Rasio Keuangan:				Financial Ratios:
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29,66%	32,12%		Capital Adequacy Ratio
Laba terhadap Aset	1,73%	1,74%		Return On Asset
Laba terhadap Ekuitas	6,79%	6,49%		Return On Equity
Marjin Bunga Bersih	4,88%	4,88%		Net Interest Margin
Kredit Bermasalah - Bruto	3,73%	3,64%		Non-Performing Loan - Gross
Kredit terhadap Simpanan Nasabah	88,05%	88,12%		Loan to Deposit Ratio

Prospek Usaha Bank

Intermediasi perbankan diperkirakan semakin membaik pada tahun 2022 dengan stabilitas keuangan yang tetap terjaga. Perekonomian nasional pun juga diprediksi akan semakin membaik sejalan dengan terkendalinya COVID-19 yang didukung oleh mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi yang kian meningkat serta ditopang oleh percepatan realisasi anggaran pemerintah, bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, serta kemajuan restrukturisasi kredit oleh perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) tahun 2022 masing-masing di kisaran 6,0–8,0% dan 7,0–9,0%. Dari sisi penawaran, peningkatan kredit didukung oleh tetap longgarnya likuiditas dan menurunnya persepsi risiko, disamping kebijakan makroprudensial yang akan tetap akomodatif.

Bank Business Prospects

Banking intermediation is predicted to improve further in 2022 with steady financial stability. The national economy is also predicted to improve further in line with the control of COVID-19, which is supported by increasing community mobility and economic activity and supported by accelerated government budget realization, monetary and macroprudential policy mix, and banking sector's progress in credit restructuring. Therefore, Bank Indonesia projects credit and third party funds (DPK) growth in 2022 in the range of 6.0–8.0% and 7.0–9.0%, respectively. From the supply side, the increase in credit will be supported by continued loose liquidity and reduced risk perceptions, in addition to macroprudential policies that will remain accommodative.

Fungsi intermediasi juga akan menguat dengan dukungan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran. Bank Indonesia memproyeksikan transaksi *e-Commerce* meningkat hingga mencapai Rp526 triliun, atau tumbuh 31% pada 2022. Hal itu didukung perluasan ekosistem *e-Commerce*, keberlanjutan pergeseran preferensi perilaku masyarakat untuk berbelanja *online*, maupun berbagai promosi dan inovasi oleh berbagai perusahaan dan beragam program Pemerintah dan Bank Indonesia. Kenaikan transaksi uang elektronik diperkirakan juga berlanjut dengan perluasan penggunaan pada *e-Commerce* dan berbagai platform *online* lainnya. Penggunaan uang elektronik diperkirakan tetap tumbuh sekitar 17,1% (yoy) atau mencapai Rp358 triliun. Demikian pula, transaksi pembayaran *digital banking* juga diproyeksikan tumbuh tinggi 24,8% (yoy) hingga mencapai Rp49,7 ribu triliun.

Uraian Langkah Strategis Bank Tahun 2022

Strategi pengembangan bisnis PaninBank terangkum dalam tema *ONE PANIN: Organizational strengthening, Network (branch) optimizing, Ecosystem building, People maintaining, A governance aligning, New segments and products exploring, Infrastructure of digital banking developing, dan New loyal customer seizing*. Tema tersebut bisa dimaknai sebagai sebuah sinergi. Sinergi semua unit bisnis dalam organisasi Panin dan Grup Panin, SATU PANIN.

Manajemen berharap sinergi yang telah terbangun selama masa pandemi dapat terus berlanjut dan diperkuat. Sepanjang masa sulit tahun 2020-2021, Bank mampu menjaga kinerja keuangan tetap solid. Laba bisa dijaga tumbuh positif dengan dukungan likuiditas dan permodalan yang kuat. Hal itu tidak lepas dari sinergi dan kerja keras seluruh unit bisnis, baik perkreditan, treasury, dan jasa-jasa lainnya.

a. *Organizational Strengthening* (Memperkuat Organisasi)

Tingkat persaingan yang makin berat memerlukan organisasi yang solid. Karenanya, Struktur organisasi perlu diperkuat dengan fungsi-fungsi baru yang lebih fokus pada aspek-aspek manajerial tertentu. Strategi penguatan organisasi akan diarahkan pada *refocusing* fungsi *risk management*, pemantauan proses transformasi digital, pemantauan dan pengelolaan sinergi dengan kelompok usaha Panin, serta penguatan kinerja cabang.

b. *Network (Branch) Optimizing* (Mengoptimalkan Jaringan Cabang)

PaninBank memandang keberadaan jaringan kantor-kantor cabang masih penting dalam menjaga kemitraan yang berkelanjutan dengan nasabah. Jaringan cabang dapat memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas, memberikan nasihat keuangan, menawarkan kemudahan, dan memudahkan transisi ke saluran digital. Strategi optimalisasi jaringan kantor akan

The intermediation function will also strengthen with the support of accelerated digitization of the payment system. Bank Indonesia projects e-Commerce transactions to increase to Rp526 trillion, or 31% growth in 2022. This is supported by the expansion of the e-Commerce ecosystem, the continued shift in people's behavioral preferences for online shopping, as well as various promotions and innovations by numerous companies and many government and Bank Indonesia programs. The increase in electronic money transactions is also predicted to continue with the expansion of use on e-Commerce and various other online platforms. The use of electronic money is predicted to continue to grow by around 17.1% (yoy) or reach Rp358 trillion. Likewise, digital banking payment transactions are also projected to grow by 24.8% (yoy) to reach Rp49.7 thousand trillion.

Description of the Bank's Strategic Steps in 2022

PaninBank's business development strategy is summarized in the theme of ONE PANIN: Organizational strengthening, Network (branch) optimizing, Ecosystem building, People maintaining, A governance aligning, New segments and products exploring, Infrastructure of digital banking developing, and New loyal customer seizing. The theme can be interpreted as a synergy. Synergy of all business units within the Panin organization and the Panin Group, ONE PANIN.

Management hopes that the synergy that has been built during the pandemic can continue and be strengthened. During the difficult times of 2020-2021, the Bank was able to maintain solid financial performance. Profits was kept growing positively with the support of strong liquidity and capital. This is inseparable from the synergy and hard work of all business units, both credit, treasury, and other services.

a. Organizational Strengthening

The increasingly fierce level of competition requires a solid organization. Therefore, the organizational structure needs to be strengthened with new functions that focus more on certain managerial aspects. The organizational strengthening strategy will be directed at refocusing risk management function, monitoring the digital transformation process, monitoring and managing synergies with the Panin business group, as well as strengthening branch performance.

b. Network (Branch) Optimizing

PaninBank perceives the existence of a network of branch offices is still important in maintaining sustainable partnerships with customers. Branch networks can play an important role in building trust and credibility, providing financial advice, offering convenience, and facilitating the transition to digital channels. The strategy for optimizing the office network will be directed at branch repositioning

- diarahkan pada reposisi dan restrukturisasi cabang untuk menjawab tantangan '*flexibility & agility*' dalam menghadapi perubahan serta menyelaraskan diri dengan pengembangan *digital banking*.
- c. *Ecosystem Building* (Membangun Ekosistem)
PaninBank dan perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Panin memiliki beberapa produk unggulan. Jaringan kantor dalam kelompok usaha juga tersebar di seluruh wilayah nusantara. Strategi pembangunan ekosistem diarahkan pada penguatan sinergi antar unit kerja dalam PaninBank dan antar-perusahaan dalam kelompok usaha Panin untuk menciptakan layanan *omnichannel* dengan dukungan *digital banking* yang bisa menjawab kebutuhan nasabah.
- d. *People Maintaining* (Mempertahankan Karyawan)
Kebutuhan *top talent* dalam industri keuangan telah memicu aktivitas *hijacking* karyawan potensial di antara pelaku industri. Di sisi lain, perusahaan juga berkompetisi untuk menciptakan tempat kerja yang bisa memenuhi tuntutan *work-life balance* atau keseimbangan antara dunia profesional dan personal dari kalangan pekerja generasi milenial. Strategi mempertahankan karyawan diarahkan pada pembentukan loyalitas karyawan dan menarik *top talent* milenial untuk menciptakan stabilitas operasional dan menjaga hubungan yang berkelanjutan dengan nasabah loyal.
- e. *A Governance Aligning* (Menyelaraskan Tata Kelola)
Tata kelola lembaga keuangan, terutama sektor perbankan merupakan salah satu pilar reformasi yang telah dan terus dilaksanakan setelah krisis moneter 1998. Dan manajemen risiko merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Strategi penyelarasan tata kelola diarahkan pada penguatan *risk management*, terutama terkait prosedur standar operasi dan kepatuhan.
- f. *New Segments and Products Exploring* (Mengeksplorasi Segmen Nasabah dan Produk Baru)
Bank telah memiliki produk dasar yang bagus dan cukup kompetitif namun penjualannya belum didorong secara maksimal. Strategi eksplorasi segmen nasabah dan produk diarahkan pada upaya membuka pasar, melalui sinergi ekosistem kelompok usaha, pada segmen-segmen potensial yang selama ini belum digarap. Bank juga akan merilis produk/aktivitas baru yang mendukung *digital banking* dan mendorong *transactional banking* untuk melengkapi layanan *omnichannel* yang bisa menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan *customer experience*.
- and restructuring to respond to the challenges of '*flexibility & agility*' in facing change and aligning themselves with the development of digital banking.
- c. *Ecosystem Building*
PaninBank and companies in the Panin business group have several superior products. The office network in the business group is also spread throughout the archipelago. The ecosystem development strategy is directed at strengthening the synergy among work units within PaninBank and among companies within the Panin business group to create omnichannel services with digital banking support that can address customer needs.
- d. *People Maintaining*
The need for top talent in the financial industry has triggered the hijacking of potential employees among industry players. On the other hand, companies are also competing to create a workplace that can meet the demands of a work-life balance or a balance between the professional and personal worlds of millennial generation employees. The strategy to retain employees is directed at building employee loyalty and attracting top millennial talent to create operational stability and maintain sustainable relationships with loyal customers.
- e. *A Governance Aligning*
Governance of financial institutions, particularly the banking sector, is one of the pillars of reform that has been and continues to be implemented after the 1998 monetary crisis. Risk management is the core of good corporate governance. The governance alignment strategy is directed at strengthening risk management, particularly related to standard operating procedures and compliance.
- f. *New Segments and Products Exploring* (Exploring New Customer Segments and Products)
The bank already has a good basic product and is quite competitive but its sales have not been maximized. The exploration strategy for customer and product segments is directed at efforts to open up markets through business group ecosystem synergies to potential segments that have not been tapped so far. The bank will also release new products/activities that support digital banking and encourage transactional banking to complement omnichannel services that can answer customer needs and improve customer experience.

- g. *Infrastructure of Digital Banking Developing* (Mengembangkan Infrastruktur Digital Banking)
Perkembangan teknologi digital akan terus mengubah lanskap industri perbankan, termasuk di Indonesia. Saluran-saluran digital menjadi semakin penting dalam membangun loyalitas dan menghasilkan pertumbuhan bisnis. PaninBank sedang dalam proses transformasi *digital banking*. Strategi pengembangan infrastruktur digital banking diarahkan pada pembangunan fondasi digital sebagai bisnis. Bank Panin belum berencana bertransformasi menjadikan digital sebagai bisnis inti (*fully digital banking*). *Digital banking* akan menjadi *enabler* dengan fokus pada kebutuhan nasabah (*client-centric*) dan inovasi terbuka. Arah transformasinya adalah *digital enabled (human led)*.
- h. *New loyal customer seizing* – Merebut nasabah loyal baru
Nasabah loyal merupakan aset penting dan keunggulan kompetitif PaninBank. Namun, PaninBank menyadari perlunya akselerasi regenerasi. Strategi merebut nasabah loyal baru diarahkan pada upaya memperluas basis nasabah ke generasi milenial dan *iGeneration* dan mendorong terbentuknya keterikatan (*engagement*) yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

ASPEK PEMASARAN

Pangsa Pasar

Total aset PaninBank secara individual tercatat sebesar Rp190,67 triliun pada akhir tahun 2021, turun 5,29% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut merupakan imbas kebijakan pengetatan penyaluran dana, terutama kredit. Bank lebih berfokus pada upaya menjaga daya tahan bisnis debitur sehingga kinerja fungsi intermediasi bisa lebih berkelanjutan.

Kebijakan itu membuat pangsa pasar kredit turun dari 2,07% dari total kredit bank umum pada tahun 2020 menjadi 1,93% pada tahun 2021. Pengetatan penyaluran dana, terutama kredit yang berimbas pada pembatasan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) demi optimalisasi *cost of fund* di tengah kecukupan likuiditas yang memadai, membuat pangsa pasar dana pihak ketiga (DPK) juga turun dari 2,05% pada tahun 2020 menjadi 1,69% pada tahun 2021.

Fokus dan Strategi Pemasaran

Kegiatan ekonomi kembali berjalan normal seiring terkendalinya COVID-19. Pemerintah pun mengindikasikan akan segera menetapkan pandemi sebagai endemi. Bisnis perbankan diharapkan segera berakselerasi untuk mendukung momentum pemulihan ekonomi.

PaninBank akan memfokuskan strategi bidang perkreditan pada upaya menjaga dan meningkatkan kualitas kredit dengan target pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan dengan tetap

- g. *Infrastructure of Digital Banking Development* (Developing Digital Banking Infrastructure)
The development of digital technology will continue to change the landscape of the banking industry, including in Indonesia. Digital channels are becoming increasingly important in building loyalty and generating business growth. PaninBank is in the process of digital banking transformation. The strategy for developing digital banking infrastructure is directed at building a digital foundation as a business. PaninBank has no plans to transform into digital banks as its core business (*fully digital banking*). *Digital banking* will be an *enabler* with a focus on customer needs (*client-centric*) and open innovation. The transformation direction is digital enabled (*human led*).
- h. *New loyal customer seizing* – Seizing new loyal customers
Loyal customers are an important asset and competitive advantage for PaninBank. However, PaninBank realizes the need to accelerate regeneration. The strategy to win new loyal customers is directed at efforts to expand the customer base to the *iGeneration* and millennial generation and encourage the formation of sustainable long-term engagement.

MARKETING ASPECT

Market Share

PaninBank's total assets individually were recorded at Rp190.67 trillion at the end of 2021, down 5.29% from the previous year. The decline was the impact of tightening policies on disbursement of funds, particularly credit. The Bank focused more on efforts to maintain the resilience of the debtor's business so that the performance of the intermediation function can be more sustainable.

This tightening policy has reduced the credit market share from 2.07% of total commercial bank loans in 2020 to 1.93% in 2021. Tighter distribution of funds, especially credit, has an impact on limiting the growth of third party fund collections (DPK) in order to optimize costs of funds in the midst of adequate liquidity, making the market share of third party funds (DPK) also decreased from 2.05% in 2020 to 1.69% in 2021.

Marketing Focus and Strategy

Economic activity returns to normal as COVID-19 is under control. The government also indicated that it would soon declare the pandemic as endemic. The banking business is expected to accelerate immediately to support the momentum of economic recovery.

PaninBank will focus its strategy in the credit sector on efforts to maintain and improve credit quality with a sound and sustainable growth target while still adhering to the prudential financing

mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential financing*). Strategi yang akan dilakukan antara lain:

- Melakukan ekspansi kredit melalui *community financing* khususnya komunitas para pengusaha guna membangun relasi dan memperluas basis debitur.
- Melakukan *cross selling* dan sinergi dengan divisi – divisi terkait.
- Menggunakan aplikasi *Mobile e-SAR, CMS (Mobile Collection)* dan *e-KAR (Mobile Inisiasi Kredit)* untuk meningkatkan produktivitas tim sales.
- Menjalankan Program Subsidi Bunga Developer dan Program *Sponsorship Developer*

Sementara, fokus strategi bidang pendanaan adalah terus memperkuat struktur *Current Account Saving Account (CASA)*. Sinergi antar-unit bisnis dalam PaninBank dan Kelompok Usaha Panin diharapkan mampu mengakselerasi upaya penguatan tersebut. Strategi yang akan dilakukan antara lain:

- Meluncurkan aplikasi *mobile omnichannel* sebagai bagian dari Transformasi *Digital Banking* Fase I untuk meningkatkan jumlah nasabah sekaligus nilai Tabungan, terutama dari nasabah Milenial.
- Memperkuat *brand awareness* produk-produk tabungan, terutama Panin Super Bonanza yang sudah menjadi *trademark* Bank. Panin Superbonanza diharapkan akan bisa memperkuat loyalitas nasabah existing dan menambah portofolionya, memperluas basis nasabah baru, serta memperkuat *brand awareness*. Produk seperti Panin Super Prize dan Simpanan Pelajar (Simpel) terus didorong untuk memperluas basis nasabah pemula.
- Melanjutkan program promosi *Member-get-Member (MGM)* yang pertama kali diluncurkan pada awal tahun 2019. Program referral ini cukup berhasil dalam mendorong *brand awareness* dan jumlah nasabah.
- Membuka *weekend banking* untuk memberikan alternatif pilihan layanan yang lebih mendekati pada nasabah.

Integrasi, Sinergi, dan Aliansi

Sebagaimana tercantum dalam tema pengembangan bisnis ONE PANIN, PaninBank mendorong sinergi seluruh satuan kerja dan kelompok usaha Panin. Hal itu antara lain diwujudkan dalam penyusunan rencana penerbitan produk baru. Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum menuntut perbankan untuk lebih inovatif dan responsif dengan perkembangan teknologi, perubahan perilaku dan ekspektasi nasabah, serta tantangan dari industri jasa keuangan baru. Bank juga diharapkan dapat menjadi lebih dewasa dalam menilai risiko atas produk yang akan diselenggarakan, sehingga produk bank yang diselenggarakan dapat dipertanggungjawabkan.

principle. The strategies that will be carried out include:

- Expansion of credit through *community financing*, especially entrepreneur community, in order to build relationships and expand the debtor base.
- Conduct *cross selling* and synergies with related divisions.
- Using the *Mobile e-SAR, CMS (Mobile Collection)* and *e-KAR (Mobile Credit Initiation)* applications to increase the productivity of the sales team.
- Implementing *Developer Interest Subsidy Program* and *Developer Sponsorship Program*

Meanwhile, the focus of the funding strategy is to continue to strengthen the *Current Account Saving Account (CASA)* structure. The synergy between business units within PaninBank and the Panin Business Group is expected to be able to accelerate these strengthening efforts. The strategies that will be carried out include:

- Introducing an *omnichannel mobile application* as part of the Phase I *Digital Banking Transformation* to increase the number of customers as well as the value of Savings, especially from Millennial customers.
- Strengthening *brand awareness* of savings products, especially Panin Super Bonanza which has become the Bank's trademark. Panin Superbonanza is expected to be able to strengthen the loyalty of existing customers and add to their portfolio, expand new customer base, and strengthen brand awareness. Products such as the Panin Super Prize and Student Savings (Simpel) are continuously encouraged to expand the new customer base.
- Continuing the *Member-get-Member (MGM)* promotion program which was first launched in early 2019. This referral program was quite successful in driving brand awareness and the number of customers.
- Opening *weekend banking* to provide alternative service options that are closer to customers.

Integration, Synergy, and Alliance

As stated in the business development theme of ONE PANIN, PaninBank encourages the synergy of all Panin work units and business groups. This is manifested, among other things, in the preparation of plans for the issuance of new products. OJK Regulation No. 13/POJK.03/2021 concerning the Implementation of Commercial Bank Products requires banks to be more innovative and responsive to technological developments, changes in customer behavior and expectations, as well as challenges from the new financial services industry. Banks are also expected to be more mature in assessing the risks of the products so that bank products that are introduced/launched can be accounted for.

PaninBank menyusun rencana penerbitan produk baru dengan mempertimbangkan ketentuan baru tersebut. Strategi penerbitan diarahkan pada upaya membuka pasar, melalui sinergi ekosistem kelompok usaha. Bank akan merilis produk dan aktivitas baru yang mendukung *digital banking* dalam rangka mewujudkan layanan *omnichannel* yang bisa menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan *customer experience*.

PaninBank terus berupaya mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan kapasitas bisnis, termasuk memperluas *service availability* melalui kolaborasi dengan perusahaan *Fintech*. Kolaborasi tersebut diharapkan tidak hanya menguntungkan secara bisnis tapi juga bisa melengkapi layanan untuk nasabah. Kolaborasi dengan perusahaan *Fintech* antara lain dilakukan dengan penerapan *Application Program Interface (API) Banking* untuk memudahkan nasabah *Small Medium Enterprise* dan *Wholesale Banking* dalam melakukan transaksi perbankannya. PaninBank ikut serta dalam pengembangan aplikasi pembayaran QRIS yang dapat digunakan untuk sarana pembayaran dari seluruh aplikasi pembayaran QR di perbankan atau perusahaan *fintech* seperti BCA mobile, Sakuku, OVO, Gojek, Dana, Go mobile, dan lain-lain.

Sinergi dengan kelompok usaha di bawahnya akan terus diperkuat untuk mengoptimalkan pertumbuhan bisnis grup. PaninBank telah melakukan sinergi pemasaran produk dan layanan dengan PDSB terutama di kota-kota besar tertentu. Kerja sama juga ditingkatkan antara lain dengan perluasan dan pemanfaatan jaringan kantor Bank untuk Layanan Syariah Bank (LSB) dan Kantor Fungsional (KF) dengan PDSB. Sepanjang tahun 2021, PDSB telah membuka LSBU di 48 kantor cabang Bank Panin yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2022, PDSB berencana menambah 2 LSBU di kantor PaninBank yang berlokasi di Kota Ternate dan Kota Sorong. Dengan pembukaan LSBU ini, PDSB diharapkan dapat memperluas jaringan bisnisnya secara lebih efisien.

Keunggulan Layanan

Sepanjang kehadirannya hingga saat ini, PaninBank terus berkembang dan berinovasi untuk membangun kinerja yang berkesinambungan dan memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Produk dan layanan Bank diarahkan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan nasabah. Kepuasan nasabah merupakan fokus utama Bank demi menciptakan keterikatan emosional dan loyalitas dengan nasabah.

Pelayanan prima juga menjadi salah satu tujuan dalam internalisasi nilai perusahaan I-CARE bagi karyawan. Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi Bank untuk terus maju. I-CARE bukan hanya menjadi pedoman baku dalam setiap aktivitas di lingkungan Bank. Lebih dari itu, I-CARE

PaninBank prepares a plan for the issuance of new products taking into account the new OJK regulation. New Product strategy is directed at efforts to open up the market, through the synergy of the business group ecosystem. The bank will release new products and activities that support digital banking in order to realize omnichannel services that can answer customer needs and improve customer experience.

PaninBank continues to strive to develop existing potential opportunity to increase business capacity, including expanding service availability through collaboration with Fintech companies. The collaboration is expected not only to be profitable in business but also to complement services for customers. Collaboration with Fintech companies is carried out, among others, by implementing the Banking Application Program Interface (API) to facilitate Small Medium Enterprise and Wholesale Banking customers in conducting banking transactions. PaninBank participates in the development of the QRIS payment application that can be used for payment facilities from all QR payment applications in banking or fintech companies such as BCA mobile, Sakuku, OVO, Gojek, Dana, Go mobile, and others.

Synergy with the business groups will continue to be strengthened to optimize the growth of the group's business. PaninBank has synergized product and service marketing with PDSB, especially in certain big cities. Cooperation is also enhanced, among others, by the expansion and utilization of the Bank's office network for Sharia Bank Services (LSB) and Functional Offices (KF) with PDSB. Throughout 2021, PDSB has opened LSBU in 48 PaninBank branch offices throughout Indonesia. In 2022, PDSB plans to add 2 LSBUs at PaninBank offices located in Ternate City and Sorong City. With the opening of this LSBU, PDSB is expected to be able to expand its business network more efficiently.

Service Advantage

Throughout its existence to date, PaninBank continues to develop and innovate to build sustainable performance and provide excellent service to customers. The Bank's products and services are directed to meet all customer needs. Customer satisfaction is the main focus of the Bank in order to create emotional attachment and loyalty with bank customers.

Excellent service is also one of the goals in internalizing I-CARE's corporate values for employees. The application of I-CARE in all aspects of work allows employees to understand their role as part of the customer service process while at the same time positioning employees to synergize with the Bank's vision and mission to move forward. I-CARE is not only a standard guideline in every activity within the Bank. More than that, I-CARE is the philosophical foundation and a culture of behavior that is closely

menjadi landasan filosofis dan budaya perilaku yang dipegang erat oleh setiap insan Bank untuk memberikan layanan prima berbasis kepuasan pelanggan maupun nasabah lainnya. Bank memperkuat nilai-nilai I-CARE melalui perubahan *mindset* dengan mengedepankan pemahaman dan kesepahaman akan nilai utama organisasi yaitu "ONE PANIN"

Pengembangan Produk

Perkembangan teknologi digital akan terus mengubah lanskap industri perbankan, termasuk di Indonesia. Saluran-saluran digital menjadi semakin penting dalam membangun loyalitas dan menghasilkan pertumbuhan bisnis. PaninBank sedang dalam proses transformasi digital banking. Strategi pengembangan infrastruktur digital banking diarahkan pada pembangunan fondasi digital sebagai bisnis. PaninBank belum berencana bertransformasi menjadikan digital sebagai bisnis inti (*fully digital banking*). *Digital banking* akan menjadi *enabler* dengan fokus pada kebutuhan nasabah (*client-centric*) dan inovasi terbuka. Arah transformasinya adalah *digital enabled (human led)*

Secara umum, variasi produk digital PaninBank relatif sudah sama dengan pelaku perbankan lainnya. PaninBank akan merilis produk dan aktivitas baru yang mendukung *digital banking* dalam rangka mewujudkan layanan *omnichannel* yang bisa menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan *customer experience*. Pada tahun 2022, PaninBank akan berfokus pada pengembangan digitalisasi perbankan beserta beberapa turunannya seperti *upgrade* pada *internet banking* dan *mobile banking*, QRIS, dan *digital lending*. Selain itu, PaninBank juga akan menerbitkan beberapa produk penunjang lainnya seperti fasilitas lindung nilai (*hedging*) bagi nasabah, penambahan *benefit* dan fitur kartu kredit, peningkatan jalinan kerja sama dengan perusahaan penerbit kartu maupun *merchant* atau korporasi lain, uang elektronik dan layanan/penjualan produk asuransi, serta produk investasi.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

PaninBank tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya di industri perbankan Indonesia. Meski demikian, Bank mewaspadaikan potensi peningkatan exposure risiko kredit akibat akselerasi ekonomi yang tidak sesuai ekspektasi. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian diperkirakan masih akan terasa hingga dua tahun ke depan. Bank masih akan melanjutkan kebijakan penyaluran kredit yang telah diperkuat untuk menekan kenaikan kredit bermasalah.

Bank akan tetap mengupayakan kinerja berjalan secara optimal, baik dalam penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) maupun penyaluran kredit guna menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Bank berkomitmen untuk mengutamakan prinsip

followed by all Bank personnel to provide excellent service based on customer satisfaction. The Bank strengthens I-CARE values through a change in mindset by prioritizing understanding and comprehension of the organization's main value, namely "ONE PANIN"

Product Development

The development of digital technology will continue to change the landscape of the banking industry, including in Indonesia. Digital channels are becoming increasingly important in building loyalty and generating business growth. PaninBank is in the process of digital banking transformation. The strategy for developing digital banking infrastructure is directed at building a digital foundation as a business. PaninBank has no plans to transform into fully digital as its core business (*fully digital banking*). *Digital banking* will be an *enabler* with a focus on customer needs (*client-centric*) and open innovation. The transformation direction is *digital enabled (human led)*

In general, the variety of PaninBank digital products is relatively the same as other banking players. PaninBank will release new products and activities that support digital banking in order to realize omnichannel services that can address customer needs and improve customer experience. In 2022, PaninBank will focus on developing banking digitalization and its derivatives, such as upgrading internet banking and mobile banking, QRIS, and digital lending. In addition, PaninBank will also issue several other supporting products such as hedging facilities for customers, additional benefits and credit card features, increased cooperation with card issuing companies and merchants or other corporations, electronic money and insurance product sales/services, as well as investment products.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

Issues with Potential Significant Impact on Business Continuity

PaninBank does not have issues that have the potential to significantly affect the continuity of its business in the Indonesian banking industry. However, the Bank is aware of the potential for an increase in credit risk exposure due to an economic acceleration that does not match expectations. It is estimated that the impact of the COVID-19 pandemic on the economy will continue for the next two years. The Bank will still continue with the strengthened lending policy to suppress the increase in non-performing loans.

The Bank will continue to strive for optimal performance, both in the collection of third party funds (DPK) and lending to support national economic growth. The Bank is committed to prioritizing the principle of prudence (*prudential*). Lending and

kehati-hatian (*prudential*). Penyaluran kredit dan pengembangan portofolio yang berkesinambungan (*sustainable*) akan dijaga dengan tetap mengacu pada pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential*), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta *monitoring* yang ketat terhadap kualitas kredit dan tingkat kesehatan portofolio.

Penilaian (*Assessment*) Manajemen dalam Pengelolaan Potensi yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

PaninBank secara reguler melakukan evaluasi risiko-risiko yang berpotensi menghambat kelangsungan usaha. Manajemen menyusun kebijakan dan strategi yang disesuaikan dengan parameter *risk appetite* dan *risk tolerance*. Kebijakan manajemen risiko disusun secara komprehensif dengan mengacu pada aturan dan praktik bisnis standar yang berlaku. Manajemen risiko mencakup penerapan strategi dalam empat aspek, yaitu tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, SIM dan SDM, serta sistem pengendalian risiko (*risk control system*) dan tata kelola terintegrasi.

Bank juga telah menyusun dan mengkinikan Dokumen Pedoman Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sesuai amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. Dokumen ini merupakan prosedur operasional standar yang menjadi acuan untuk tindakan pemulihan PaninBank ketika terjadi krisis.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam penilaian (*Assessment*)

Dalam penyusunan parameter penilaian, Manajemen berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, masukan dari regulator, dan praktik-praktik yang sudah umum berlaku (*best practices*). Hal tersebut meliputi beberapa faktor seperti kinerja keuangan, tingkat likuiditas dan solvabilitas, perikatan dan perjanjian signifikan, serta perkara hukum yang sedang dihadapi dalam melakukan *assessment* terkait kelangsungan usaha Bank.

portfolio development in a sustainable manner will be maintained with reference to the implementation of prudential principles, implementation of Good Corporate Governance (GCG), as well as close monitoring of credit quality and portfolio soundness.

Management Assessment in Managing Potential Issues with Significant Impact on Business Continuity

PaninBank regularly evaluates risks that have the potential to hinder business continuity. Management formulates policies and strategies that are adjusted to the parameters of risk appetite and risk tolerance. The risk management policy is prepared comprehensively by referring to the applicable standard business rules and practices. Risk management includes the implementation of strategies in four aspects, namely risk governance, risk management framework, risk management process, MIS and HR, as well as risk control systems and integrated governance.

The Bank has also compiled and updated the Recovery Plan Guideline Document in accordance with the mandate of Law of the Republic of Indonesia Number 9 of 2016 concerning Financial System Crisis Prevention and Management and Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plan for Systemic Banks. This document is a standard operating procedure that becomes a reference for PaninBank's recovery actions when a crisis occurs.

Assumptions Used by Management in the Assessment

In preparing the assessment parameters, Management is guided by the provisions of the applicable laws and regulations, input from regulators, and generally accepted practices (*best practices*). This includes several factors such as financial performance, levels of liquidity and solvency, significant engagements and agreements, as well as legal cases currently being faced in conducting assessments regarding the continuity of the Bank's business.

Perbankan Ritel

Retail Banking

Melalui segmen Perbankan Ritel, PaninBank hadir menawarkan berbagai jenis produk dan layanan perbankan sebagai solusi bagi kebutuhan para nasabah individu, termasuk menjadi ujung tombak dalam pengembangan kapabilitas perbankan digital.

Through the Retail Banking segment, PaninBank offers a variety of banking products and services as solutions for the needs of its individual customers, while also spearheading the development of digital banking capability at PaninBank.

Fokus segmen usaha Perbankan Ritel PaninBank pada tahun 2021 ditujukan pada pengembangan yang berkesinambungan di 6 (enam) unit usaha, yaitu (i) kredit pemilikan rumah, (ii) kartu kredit dan *personal loan*, (iii) tabungan dan giro, (iv) *wealth management*, (v) perbankan transaksi dan (vi) perbankan digital.

Melalui keenam unit usaha ini, PaninBank optimis dapat meningkatkan skala pangsa pasarnya di sektor perbankan ritel yang cukup ramai di Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, Bank akan terus melakukan strategi pemasaran aktif pada berbagai kesempatan untuk memperkuat *branding* PaninBank di kalangan masyarakat dan Pemangku Kepentingan lainnya, PaninBank juga berkomitmen untuk selalu menjadi mitra terpercaya yang sepenuhnya mendukung program-program inklusi dan keuangan berkelanjutan yang digalakkan Pemerintah.

In 2021, the Retail Banking segment of PaninBank focuses on the continuing development of its 6 (six) business units, namely (i) mortgage, (ii) credit card and personal loan, (iii) savings and current accounts, (iv) wealth management, (v) transaction banking, and (vi) digital banking.

Through these six business units, PaninBank is optimistic that it can increase the scale of its market share in Indonesia's dynamic retail banking sector. To achieve this, the Bank will continue to carry out active marketing strategies on various occasions to strengthen PaninBank's branding among the public and other stakeholders. PaninBank is also committed to always being a trusted partner who fully supports financial inclusion and sustainable finance programs promoted by the Government.



INISIATIF STRATEGI TAHUN 2021

Menapaki 50 tahun perjalanan berkarya di industri perbankan nasional, PaninBank telah berbagai macam tantangan pada segala masa namun tetap berdiri tegap dan berhasil membuktikan eksistensinya sebagai salah satu bank swasta nasional terbesar di Indonesia.

Tahun 2021, PaninBank kembali melanjutkan pertumbuhan bisnisnya dengan profitabilitas positif. Pertumbuhan dana murah juga memberikan sumbangsih positif terhadap kinerja Bank sepanjang tahun. Keberhasilan PaninBank dalam menjaga keberlangsungan usaha sampai dengan saat ini tentu tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan para nasabah yang sudah setia bersama PaninBank sejak awal. Berangkat dari kesadaran tersebut, PaninBank berkomitmen untuk menopang dan membantu para nasabah dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi, salah satunya melalui program restrukturisasi kredit yang diamanatkan Pemerintah.

Melalui segmen Perbankan Ritel, PaninBank hadir menawarkan berbagai jenis portofolio produk perbankan yang berkelanjutan dan diyakini memiliki manfaat besar bagi para nasabah. Selain menawarkan produk-produk *Current Account & Saving Account* (CASA), segmen usaha Perbankan Ritel juga menjadi tulang punggung pertumbuhan dan landasan transformasi digital PaninBank.

STRATEGY INITIATIVES IN 2021

In its 50 years journey in the national banking industry, PaninBank has faced various challenges all the time but has remained strong and has succeeded in strengthening its existence as one of the largest national private banks in Indonesia.

In 2021, PaninBank continued its business growth with positive profitability. The growth of low-cost funds also contributed positively to the Bank's performance throughout the year. PaninBank's success in maintaining business continuity so far cannot be separated from the support and trust of customers who have been loyal to PaninBank since the beginning. Accordingly, PaninBank is committed to supporting and assisting customers in maintaining their business during the pandemic, including through the loan restructuring program as mandated by the Government.

Through the Retail Banking segment, PaninBank offers various types of sustainable banking product portfolios and are believed to have great benefits for customers. In addition to offering Current Account & Savings Account (CASA) products, the Retail Banking business segment is also the backbone of PaninBank's growth and digital transformation.

Dalam menjaga pertumbuhan portofolio produk dana murah, PaninBank masih melanjutkan strategi pertumbuhan yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yaitu mengandalkan Program Tabungan Panin Super Bonanza dan Program *Member get Member (MGM)*, serta secara terus menerus membangun relasi dan hubungan baik dengan para nasabah.

Selain berfokus pada produk-produk dana murah, PaninBank menilai kebutuhan nasabah terhadap *digital banking* terasa semakin tinggi dan relevan di masa pandemi mengingat hampir semua aktivitas sehari-hari dianjurkan secara *online*. Oleh sebab itu, pada tahun 2021, PaninBank mulai mengaktualisasikan *roadmap* pengembangan Teknologi Informasi (TI) yang diharapkan dapat mendorong percepatan digitalisasi pada lingkup PaninBank sehingga layanan yang diberikan kepada nasabah dapat lebih maksimal.

PaninBank berkomitmen akan memanfaatkan momentum pandemi sebagai peluang untuk mempercepat proses transformasi digital Bank mengingat digitalisasi perbankan adalah suatu hal yang tidak terhindarkan dan mutlak harus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat digital Indonesia.

Segmen usaha Perbankan Ritel berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital yang dimiliki, berupa *mobile banking*, *Internet banking* dan *online banking* lainnya, seperti berbelanja dengan Panin Kartu Kredit dari rumah tanpa menggunakan fisik kartu semakin dapat dimanfaatkan oleh nasabah PaninBank.

Selama periode ini, PaninBank telah membuktikan kemampuannya dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Tentunya, keberhasilan Bank tidak lepas dari peran dan kontribusi karyawan yang sangat adaptif, fleksibel, dan responsif dalam merespons tantangan maupun dinamika perbankan yang terjadi. Bank juga menyambut baik semua upaya karyawan yang terus berusaha memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah.

In maintaining the growth of its low-cost fund product portfolio, PaninBank is still continuing with the same growth strategy as in previous years, namely relying on the Panin Super Bonanza Savings Program and Member Get Member (MGM) Program, as well as continuously building good relationships and relationships with customers.

In addition to focusing on low-cost fund products, PaninBank assesses that customer needs for digital banking are increasingly high and relevant during the pandemic considering that almost all daily activities are recommended online. Therefore, in 2021, PaninBank began to implement the Information Technology (IT) development roadmap which is expected to accelerate the digitalization process within PaninBank so that the services provided to customers can be maximized.

PaninBank is committed to taking advantage of the pandemic momentum as an opportunity to accelerate the Bank's digital transformation process considering that banking digitalization is something that is unavoidable and is absolutely necessary in line with the times and developments in Indonesia's digital society.

The Retail Banking business segment is committed to continuing to develop its digital services, in the form of mobile banking, Internet banking and other online banking services, such as shopping with Panin Credit Cards from home without using a physical card.

During this period, PaninBank has proven its ability to face existing challenges. The Bank's successes, of course, cannot be separated from the role and contribution of employees who are very adaptive, flexible, and responsive in responding to challenges and banking dynamics that occur. The Bank also welcomes all the efforts of employees who continue to strive to provide optimal service to customers.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN DAN KINERJA MASING-MASING UNIT USAHA

TABUNGAN DAN GIRO: Mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) Secara *Prudent* dan *Professional*

Situasi pandemi COVID-19 nampaknya tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk terus menabung meskipun dampak pandemi telah memukul kemampuan finansial sebagian besar masyarakat maupun nasabah eksisting Bank. Tanpa disadari, pandemi secara perlahan telah mengubah gaya hidup masyarakat terutama seiring bertambahnya populasi generasi milenial yang melek digital dan memiliki literasi keuangan cukup baik.

Melihat adanya *shifting* perilaku dan *mindset* masyarakat yang mulai berkembang, PaninBank hadir dan memanfaatkan momentum tersebut dengan menawarkan berbagai jenis produk dan layanan perbankan yang unggul, inovatif dan bermanfaat bagi nasabah serta masyarakat. Oleh karena itu, PaninBank secara berkelanjutan menawarkan produk-produk tabungan yang beragam dan sesuai kebutuhan masyarakat mulai dari usia anak-anak, dewasa, hingga untuk keperluan bisnis.

Sepanjang 2021, Bank masih melanjutkan strategi pertumbuhan CASA melalui Program Panin Super Bonanza (PSB) yang sudah sejak lama melekat sebagai *brand image* PaninBank dan selalu tinggi peminat dari tahun ke tahun. Dalam rangka perayaan hari jadi PaninBank ke-50, program PSB dikemas dengan strategi yang lebih menarik di tahun ini.

Melalui program PSB, PaninBank membagikan manfaat ekonomi yang cukup besar kepada nasabah berupa hadiah uang tunai sebesar Rp60 miliar selama setahun, yang mana penerapannya diundi Rp5 miliar setiap bulan dan dibagikan kepada 500 nasabah yang tersebar di seluruh cabang Bank. Semua nasabah Bank, baik perorangan maupun korporasi berkesempatan untuk memenangkan hadiah yang menarik pada program PSB sepanjang mereka memiliki rekening tabungan atau giro di Bank.

Produk tabungan lainnya yang juga menjadi unggulan PaninBank adalah Tabungan Panin *Member Get Member* (MGM). Sesuai dengan nama produk tabungan ini, maka setiap nasabah dapat berperan sebagai mitra dan perpanjangan tangan Bank dalam memperkenalkan produk-produk PaninBank kepada masyarakat luas. Bagi nasabah yang berhasil membawa nasabah baru (*New to Bank/“NTB”*) maka Bank akan memberikan insentif yang menarik kepada mereka dan tentunya mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan hadiah pada program PSB.

PRODUCTS AND/OR SERVICES AND PERFORMANCE OF THE BUSINESS UNITS

SAVINGS AND CURRENT ACCOUNTS: *Prudent* and *Professional* Management of Third-Party Funds

The COVID-19 pandemic situation does not seem to dampen the enthusiasm of people to continue saving their money, even though the impact of the pandemic has hit the financial capabilities of most people and the Bank's existing customers. Without realizing it, the pandemic has slowly changed people's lifestyles, especially with the millennial generation population who are digitally literate and have fairly good financial literacy.

Seeing the shift in the behavior and mindset of the community, PaninBank is here and takes advantage of this momentum by offering various types of banking products and services that are superior, innovative and beneficial to customers and the community. Therefore, PaninBank continuously offers various savings products according to the needs of the whole segments of community, starting children, adults, and up to business needs.

Throughout 2021, the Bank continued with its CASA growth strategy through the Panin Super Bonanza (PSB) Program which has long been part of PaninBank's brand image and has always had high demand from year to year. In celebration of PaninBank's 50th anniversary, the PSB program was packaged in 2021 with a more attractive strategy.

Through the PSB program, PaninBank distributes considerable economic benefits to customers in the form of cash prizes of Rp60 billion for a year, of which Rp5 billion is drawn every month and distributed to 500 customers spread across all Bank branches. All Bank customers, both individuals and corporations, have the opportunity to win attractive prizes in the PSB program as long as they have a savings or checking account at the Bank.

Another savings product that is also PaninBank's flagship product is the Panin Member Get Member (MGM) Savings. As the name of this savings product implies, each customer can act as a partner and extension of the Bank in introducing PaninBank products to the wider community. For customers who successfully bring in new customers (*New to Bank/“NTB”*), the Bank will provide attractive incentives to them and of course they will get a bigger chance to win prizes in the PSB program.

Kemudian melalui produk Tabungan Panin Super Prize yaitu Tabungan yang memberikan hadiah langsung tanpa diundi, PaninBank juga menawarkan hadiah-hadiah menarik yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat untuk nasabah di masa pandemi, di antaranya adalah Sakura Air Purifier. Pemilihan hadiah-hadiah yang tepat sasaran dan memiliki manfaat jangka panjang senantiasa menjadi salah satu prioritas Bank dalam menyusun strategi bisnis tahunan.

Selain berfokus pada pertumbuhan jumlah nasabah ritel dan dana segar yang diperoleh melalui produk-produk CASA, PaninBank juga menggarisbawahi perannya sebagai Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang bermitra dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mendukung perkembangan pasar modal Indonesia melalui produk Tabungan Rekening Dana Nasabah Panin (RDN Panin) yang ditujukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk melakukan penyelesaian transaksi di Pasar Modal. Pembukaan RDN Panin dapat dilakukan di sejumlah Perusahaan Efek yang telah bekerja sama dengan PaninBank.

Rekam jejak PaninBank selama 50 tahun berkarya dan memberikan dukungan nyata terhadap perekonomian nasional juga ditandai dengan perluasan bisnis PaninBank yang saat ini terdaftar di BAPPEBTI sebagai salah satu Bank Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Dana Jaminan untuk perdagangan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Didukung dengan fondasi bisnis yang kuat dan layanan digital Bank yang ditawarkan, seperti *internet banking* dan *mobile banking*, PaninBank optimis dapat menjawab segala kebutuhan para pelaku pasar terutama untuk mendukung kemudahan bertransaksi di industri perdagangan berjangka komoditi.

PaninBank menjadi salah satu bank yang diberi kepercayaan oleh Pemerintah untuk melakukan pengelolaan Rekening Pemerintah. PaninBank menyediakan Giro Pemerintah untuk menerima simpanan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota dalam Rupiah yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan kapan saja di seluruh kantor cabang PaninBank.

Pemerintah Daerah yang menjadi nasabah Giro Pemerintah diberi kemudahan dengan memanfaatkan *Internet Banking* Korporasi (BisnetPanin) yang memungkinkan nasabah untuk melaksanakan transaksi secara *realtime online*. Nasabah juga bisa dilayani mempergunakan *Cash Management* Panin sehingga seluruh aktivitas rekening Giro Pemerintah tersebut dapat diketahui dengan mudah.

Further, through the Panin Super Prize Savings product, which is a savings product that provides direct prizes without drawing lots, PaninBank also offers attractive prizes that have added value and are useful for customers during the pandemic, including the Sakura Air Purifier. The selection of prizes that are right on target and have long-term benefits has always been one of the Bank's priorities in formulating annual business strategies.

In addition to focusing on the growth of the number of retail customers and fresh funds obtained through CASA products, PaninBank also underlined its role as a Financial Services Provider (PUJK) in partnership with the Indonesia Stock Exchange (IDX) in supporting the development of the Indonesian capital market through the Client Fund Account Panin Savings (RDN Panin) product, which are intended for individual and corporate customers to complete transactions in the Capital Market. The opening of Panin RDN can be done in a number of Securities Companies that have collaborated with PaninBank.

PaninBank's track record of 50 years of working and providing real support to the national economy is also marked by the expansion of PaninBank's business, which is currently registered with BAPPEBTI as a Margin, Compensation Fund and Guarantee Fund Deposit Bank for trading on the Jakarta Futures Exchange (BBJ). Supported by a strong business foundation and the Bank's digital services offered, such as internet banking and mobile banking, PaninBank is optimistic that it can answer all the needs of market players, especially to support ease of transaction in the commodity futures trading industry.

PaninBank is one of the banks entrusted by the Government to manage GovernmentAccounts. PaninBank provides Government Current Accounts to receive deposits from Provincial, Regency/ Municipal Governments in Rupiah, with deposits and withdrawals that can be made at any time in all PaninBank branch offices.

Local governments who are customers of Government Current Accounts are given convenience by utilizing the Corporate Internet Banking (BisnetPanin) which allows customers to carry out real-time online transactions. Customers can also be served using Panin Cash Management so that all activities of the Government Current Account can be easily identified.

Melalui produk-produk tabungan dan giro yang ada, sepanjang tahun 2021 PaninBank berhasil meningkatkan komposisi CASA (tabungan dan giro) dari sebesar Rp57 triliun atau 41,8% pada 2020 menjadi Rp59,6 triliun atau 47,13% di akhir 2021. Kinerja produk PSB dan MGM berkontribusi terhadap peningkatan CASA Bank tahun 2021. Jumlah DPK tahun 2021 sebesar Rp126,4 triliun, turun 7,4%, dari Rp136,4 triliun pada 2020.

Selain mengejar pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, PaninBank juga menyadari fungsinya sebagai agen pemerintah yang turut bertanggung jawab dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan menabung sedini mungkin. Melalui produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) yang digagas OJK sejak tahun 2015, PaninBank memberikan dukungan nyata melalui berbagai program dan kegiatan inklusi keuangan yang diselenggarakan secara konsisten setiap tahun dalam upaya menyukseskan program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) atau *One Student One Account* (OSOA). Sampai saat ini, PaninBank sudah bekerja sama dengan lebih dari 1.300 sekolah mulai dari tingkat PAUD, SD, hingga SMA dan melakukan kunjungan paling tidak satu kali setiap bulan ke sekolah-sekolah tersebut untuk mengampanyekan gerakan sadar menabung. Puncaknya, pada 24 Agustus 2021, Bank turut berpartisipasi pada acara “KREASI (KEJAR Prestasi Anak Indonesia)” yang diselenggarakan secara virtual oleh OJK melalui webinar dan diikuti oleh 1.000 pelajar dari sejumlah sekolah yang berada di beberapa daerah.

Secara keseluruhan, PaninBank melihat pertumbuhan DPK dari tahun ke tahun tidak lepas dari tingginya tingkat kepercayaan nasabah dan komitmen kuat Bank dalam menyelenggarakan praktik bisnis yang sehat. Berlandaskan kepercayaan yang dibangun selama lima dasawarsa dan semangat Bank untuk terus mengukir makna berkelanjutan bagi semua nasabah, PaninBank berkomitmen akan terus memberikan produk dan/atau layanan perbankan yang terbaik kepada para nasabah.

KREDIT KEPEMILIKAN RUMAH: Memenuhi Kebutuhan Kepemilikan Rumah Bagi Nasabah

Kehadiran PaninBank di tengah masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mendasar setiap nasabah. Dewasa ini, Bank semakin menyadari perannya dalam mewujudkan kepemilikan rumah pertama yang menjadi impian para nasabah melalui produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sampai saat ini masih menjadi salah satu produk kredit unggulan dari unit ritel PaninBank.

Produk KPR PaninBank menawarkan variasi jangka waktu pembiayaan hingga 20 tahun dengan tingkat suku bunga pinjaman tetap. Kriteria tersebut menjadi salah satu keunggulan PaninBank karena tidak pernah ada bank lain yang menerapkan

Through existing savings and checking products, throughout 2021 PaninBank succeeded in increasing the composition of CASA (savings and current accounts) from Rp57 trillion or 41.8% in 2020 to Rp59.6 trillion or 47.13% at the end of 2021. The performance of PSB and MGM products contributed to the increase in the Bank's CASA in 2021. Total Third Party Funds in 2021 was Rp126.4 trillion, down 7.4% from Rp136.4 trillion in 2020.

In addition to pursuing sustainable business growth, PaninBank is also aware of its function as an agent of the government that is also responsible for raising public awareness regarding the importance of saving money as early as possible. Through the Student Savings (SimPel) product which was initiated by the OJK since 2015, PaninBank provides real support through various financial inclusion programs and activities that are held consistently every year in an effort to make the One Student One Account (KEJAR/OSOA) successful. To date, PaninBank has collaborated with more than 1,300 schools ranging from Pre-Schooling (PAUD), Elementary School (SD) to High School (SMA) levels and conduct visits at least once a month to these schools to campaign for a saving awareness movement. The climax, on August 24, 2021, the Bank participated in the “KREASI (KEJAR Prestasi Anak Indonesia)” event which was held virtually by OJK through a webinar and was attended by 1,000 students from a number of schools located in several regions.

Overall, PaninBank sees that the growth of third party funds from year to year cannot be separated from the high level of customer trust and the Bank's strong commitment to implementing healthy business practices. Based on the trust built over five decades and the Bank's passion to continue to carve sustainable meaning for all customers, PaninBank is committed to continuing to provide the best banking products and/or services to customers.

HOME MORTGAGE: Meeting the Customers' Need for Housing

The presence of PaninBank in the community is expected to meet the basic needs of every customer. Today, the Bank is increasingly aware of its role in realizing the first home ownership that is the dream of customers through the Home Mortgage (KPR) product which is still one of the flagship credit products of PaninBank's Retail segment.

PaninBank's KPR product offers a variety of financing tenor of up to 20 years with a fixed loan interest rate. This criterion is one of PaninBank's advantages because no other bank has ever implemented a similar strategy in Indonesia before. The

strategi serupa di Indonesia sebelumnya. Momentum pandemi dengan tren suku bunga bank sentral yang cenderung stabil pada tingkat rendah turut berdampak pada rendahnya tingkat suku bunga KPR. Dengan memanfaatkan situasi moneter yang *favorable* tersebut, Bank berharap dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya terutama kepada generasi milenial agar mereka terdorong untuk membeli rumah pertama dengan menggunakan pembiayaan KPR PaninBank.

Dalam upaya menarik minat nasabah potensial, PaninBank tidak hanya menawarkan suku bunga KPR yang kompetitif, akan tetapi juga menawarkan berbagai promosi lainnya seperti proses persetujuan yang cepat dan kemudahan dalam memperoleh informasi. Sebagai bagian dari inisiatif strategis tahunan, Unit KPR Bank juga terus memperkuat relasi dengan berbagai pengembang dalam bentuk penandatanganan kerja sama untuk mendorong penyaluran kredit dan memperluas pangsa pasar.

Sepanjang 2021, unit KPR berhasil menyalurkan kredit KPR sebesar Rp3,158 triliun, naik 431% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp594 miliar.

Secara keseluruhan, situasi pandemi tidak menghalangi PaninBank untuk tetap menorehkan *milestones* pencapaian yang mengesankan di tahun 2021. Pasalnya, PaninBank resmi menjalin kerja sama pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan PT Metropolitan Land Tbk ("Metland"). Perpaduan KPR PaninBank dan Metland tidak hanya bertujuan untuk membangun rumah yang berkualitas tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman dengan konsep lingkungan hijau, sangat menguntungkan bagi nasabah.

Program restrukturisasi kredit menjadi langkah konkret atas komitmen PaninBank untuk senantiasa tumbuh dan berkembang bersama dengan semua nasabah loyal dalam mengarungi tantangan di segala masa.

KARTU KREDIT DAN PERSONAL LOAN: Memanfaatkan Momentum Penguatan Daya Beli Nasabah

Membbaiknya beberapa indikator perekonomian Indonesia hingga penghujung tahun 2021 tidak lepas dari meningkatnya daya beli masyarakat dan pulihnya kepercayaan diri para pebisnis seiring dengan mulai dibukanya sektor ekonomi dan industri secara perlahan oleh Pemerintah.

Momentum pemulihan ekonomi nasional ini, tentunya juga membawa dampak positif bagi pertumbuhan Kartu Kredit yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan korporasi. Dimana selama masa pandemi Panin Kartu Kredit tetap setia memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

pandemic momentum with the trend of central bank interest rates which tend to be stable at low levels also has an impact on low mortgage interest rates. By taking advantage of the favorable monetary situation, the Bank hopes to provide the greatest opportunity, especially to the millennial generation so that they are encouraged to buy their first house using PaninBank mortgage financing.

In an effort to attract potential customers, PaninBank not only offers competitive mortgage interest rates, but also offers various other promotions such as a fast approval process and easy access to information. As part of the annual strategic initiative, the Bank's Mortgage Unit also continues to strengthen relations with various housing developers to collaborate to promote lending and expand the market share.

Throughout 2021, the KPR unit succeeded in disbursing mortgage loans of Rp3.158 trillion, an increase of 431% compared to the previous year of Rp594 billion.

Overall, the pandemic situation has not prevented PaninBank from setting impressive milestones in 2021. This is because PaninBank has officially established a housing loan (KPR) financing partnership with PT Metropolitan Land Tbk ("Metland"). The combination of KPR PaninBank and Metland not only aims to build quality houses but also helps create a beautiful and comfortable environment with the concept of a green environment, very profitable for customers.

The credit restructuring program is a concrete step in PaninBank's commitment to always grow and develop together with all loyal customers in navigating challenges at all times.

CREDIT CARD AND PERSONAL LOAN: Leveraging on the Momentum of Improved Customers' Purchasing Power

The improvement in several indicators of the Indonesian economy by the end of 2021 is evidence of improved people purchasing power as well as the recovery of confidence of businesses in line with the gradual opening up of various economic and industrial sectors by the Government.

This momentum of national economic recovery, in turn, has a positive impact on the growth of credit card business for both individual and corporate customers. During the period of pandemic, Panin Credit Card continues to provide various facilities and conveniences to satisfy the needs of cardholders.

Berbagai Fitur keamanan dan kenyamanan yang sudah ada pada Panin Kartu Kredit menghilangkan kekhawatiran bagi nasabah ketika melakukan transaksi-transaksi secara *online* maupun *offline*. Penerapan penggunaan PIN diwajibkan sejak tahun 2020 merupakan pengaman saat transaksi *offline*. Begitu juga penerapan OTP (*one time password*) saat bertransaksi *online (e-commerce)* semakin membuat nasabah merasa aman dan terlindungi saat transaksi dilakukannya. Panin Kartu Kredit juga dilengkapi dengan fitur *contactless*, dimana nasabah bisa melakukan pembayaran hanya dengan menempelkan kartu kreditnya pada mesin EDC yang menerima fitur *contactless* ini.

Penambahan *merchant* dan program belanja difokuskan pada *merchant-merchant online (e-commerce)* ataupun *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, JD.ID, Traveloka, Blibli, Dana, Bukalapak, Cashbac dan lainnya. Dengan tujuan untuk semakin memberikan pilihan bagi nasabah dalam melakukan transaksi *online*. Program kerja sama yang menjadi fokus berikutnya adalah dengan *merchant-merchant* yang bergerak dalam bidang kesehatan seperti rumah sakit, laboratorium, apotik. Selain yang utama dengan *groceries* untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Panin Kartu Kredit juga menambahkan berbagai jenis pilihan barang dalam penukaran Panin Reward Point yang bekerja sama dengan mitra sebagai penyedia barang yang lebih banyak dan bervariasi. Juga untuk meringankan pembayaran tagihan Panin Reward Poin bisa ditukarkan sebagai *value reward* untuk mengurangi tagihan kartu kreditnya.

Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan penurunan suku bunga kartu kredit untuk mendorong daya beli masyarakat dari 2% menjadi 1,75% per bulan. Sementara itu, bagi mereka yang terkena dampak COVID-19, program restrukturisasi pembayaran tetap berjalan.

Dengan menerapkan langkah-langkah inisiatif yang tepat dan promosi pada sejumlah kanal *e-commerce*, Panin Kartu Kredit selama tahun 2021 berhasil meningkatkan total nilai belanja 5,2% dengan jumlah transaksi naik 11%. Dimana nilai belanja transaksi *online* mengalami pertumbuhan 8,9% dan frekuensi transaksi *online* tumbuh 7% dibanding tahun 2020. Jumlah nasabah baru tumbuh 79%, meskipun pertumbuhan bersih pemegang kartu masih mengalami penurunan 1,8%.

Tingkat kolektabilitas Panin Kartu Kredit turun sebesar 23% sehingga rasio NPL menjadi 1,29% lebih rendah 28% dibanding tahun 2020.

Kemudian dari sisi *Personal Loan* yaitu Kredit Ekspres Panin menerapkan strategi yang berfokus pada penjagaan kualitas aset pinjaman yaitu mempertahankan nasabah-nasabah yang bagus dengan tingkat kolektabilitas lancar. Sedangkan penambahan nasabah baru dilakukan dengan sangat selektif. Mengingat sepanjang tahun 2021 situasi pandemi.

A variety of security and convenience features in Panin Credit Card products are designed to eliminate anxiety of customers when conducting online and offline transactions. The use of a PIN has been mandatory since 2020 as a security feature in offline transactions. Likewise, the application of OTP (one time password) for online (e-commerce) transactions is aimed at making the customers feel safe and protected when making the transactions. Panin Credit Card products are also equipped with a contactless feature, where cardholders can make payments simply by sticking their card on a contactless-compatible EDC machine.

The addition of merchants and shopping programs is focused on online (e-commerce) merchants or marketplace (platform) such as Tokopedia, Shopee, JD.ID, Traveloka, Blibli, Dana, Bukalapak, Cashbac and others, thus providing more choices for customers in conducting their online transactions. Next is the focus on cooperation programs with merchants in the health sector such as hospitals, laboratories and pharmacies, in addition to the primary focus on groceries shopping as a daily need.

Panin Credit Card also add to the variety of reward items in the Panin Reward Point redeem program in collaboration with more provider partners. In addition, for easier credit card bill payment, Panin Reward Point can also be exchanged as value rewards to reduce credit card bills.

Bank Indonesia has issued a policy of reducing credit card monthly interest rates from 2% to 1.75% in order to boost people's purchasing power. Likewise, for those affected by COVID-19, the payment restructuring program also continues.

By implementing the right initiatives and promotions on a number of e-commerce channels, Panin Credit Card in 2021 managed to increase the total amount of purchase by 5.2%, with a 11% increase in number of transactions. Compared to 2020, the value of online shopping transaction grew by 8.9% while its frequency grew by 7%. Although the net growth of cardholders showed a slight decline of 1.8%, the number of new customer acquisitions grew by 79%.

The collectability rate of Panin Credit Card decreased by 23% so that the NPL ratio became 1.29%, 28% lower than in 2020.

With regard to the Personal Loan product, the Panin Express Credit applies a strategy that focuses on maintaining the quality of loan assets, namely maintaining good customers with current collectability level. Meanwhile, new customer acquisition is done very selectively, considering the ongoing pandemic situation during 2021.

Di akhir tahun 2021 Kredit Ekspres Panin berhasil membukukan *loan disbursed* 13,9% lebih tinggi dari tahun 2020. Kontribusi terbesar penambahan loan baru dari eksisting nasabah. Sementara tingkat kolektabilitas berhasil ditekan sehingga rasio NPL di akhir tahun 2021 adalah 1,9%.

WEALTH MANAGEMENT: Memberikan Proteksi dan Investasi Berkelanjutan bagi Nasabah

Melalui Unit Wealth Management, PaninBank menyediakan layanan *one stop service* bagi nasabah yang tertarik dengan produk-produk asuransi dan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Produk-produk tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi para nasabah terutama dalam membantu perencanaan, pengembangan, dan menjamin perlindungan atas aset yang dimiliki sehingga kondisi finansial nasabah di masa depan tetap terjamin.

Dalam menyediakan produk-produk asuransi yang tepat sesuai kebutuhan perlindungan bagi nasabah, Unit Wealth Management telah bekerja sama dengan beberapa penyedia jasa asuransi terkemuka yaitu perusahaan asuransi jiwa Panin Dai-ichi Life, perusahaan asuransi jiwa Ciputra Life dan perusahaan asuransi jiwa Avrist Assurance serta beberapa perusahaan jasa asuransi umum, seperti Asuransi Multi Artha Guna, Asuransi Sinar Mas, dan Asuransi Buana Independent Indonesia.

Bersama kelompok penyedia jasa asuransi tersebut, Unit Wealth Management menyediakan perlindungan asuransi yang lengkap dan menyeluruh mulai dari asuransi jiwa, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit-linked*), asuransi rawat inap rumah sakit dan perlindungan terhadap penyakit kritis, perlindungan kecelakaan diri, persiapan dana pendidikan, hingga berbagai jenis asuransi umum yang bertujuan melindungi aset pribadi dari segala bentuk kejadian atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi nasabah.

Sebagai upaya menyediakan solusi atas kebutuhan investasi dari beragam kelompok investor, PaninBank menjalin kerja sama erat dengan manager investasi Panin Asset Management dan Bahana TCW Investment Management dalam menawarkan produk reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran dan reksa dana saham.

PaninBank menyadari bahwa keberhasilan Unit Wealth Management dalam memasarkan produk-produknya tidak lepas dari fondasi hubungan yang terjalin harmonis pada jangka panjang dengan para klien, oleh karena itu PaninBank selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola portofolio investasi para nasabah dan menerapkan strategi *capital preservation* karena tujuan investasi bagi banyak nasabah tidak semata mengejar keuntungan yang tinggi, akan

At the end of 2021, Panin Express Credit recorded a 13.9% increase in total loan disbursed from the level in 2020. The biggest contribution was the addition of new loans from existing customers. Loan collectability was successfully controlled with an NPL ratio of 1.9% at year-end 2021.

WEALTH MANAGEMENT: Providing Protection and Sustainable Investments for Customers

Through the Wealth Management Unit, PaninBank provides a one-stop service for customers who are interested in insurance products as well as short- and long-term investments. These products are expected to provide long-term benefits for customers, especially to assist in planning, developing, and ensuring the protection of their assets so that the financial condition of customers in the future remains secure.

In providing the right insurance products according to the protection needs of customers, the Wealth Management Unit has collaborated with several leading insurance service providers, namely life insurance company Panin Dai-ichi Life, life insurance company Ciputra Life and life insurance company Avrist Assurance as well as several companies general insurance services, such as Multi Artha Guna Insurance, Sinar Mas Insurance, and Buana Independent Indonesia Insurance.

Together with this group of insurance service providers, the Wealth Management Unit provides complete and comprehensive insurance protection ranging from life insurance, investment-linked life insurance (*unit-linked*), hospital inpatient insurance and protection against critical illness, personal accident protection, preparation for education funds, to various types of general insurance aimed at protecting personal assets from all forms of events or events that have the potential to cause losses to customers.

In an effort to provide solutions to the investment needs of various groups of investors, PaninBank cooperates closely with investment managers Panin Asset Management and Bahana TCW Investment Management in offering fixed income mutual funds, hybrid mutual funds, and equity mutual funds.

PaninBank realizes that the success of the Wealth Management Unit in marketing its products cannot be separated from the foundation of long-term harmonious relationships with clients, therefore PaninBank always prioritizes the principle of prudence in managing the investment portfolio of customers and implements a capital preservation strategy for the purpose of investment for many customers is not only pursuing high profits,

tetapi pada perspektif yang lebih luas diharapkan agar modal tersebut tetap terjaga dan dikembangkan secara pelan namun pasti dalam jangka panjang.

PaninBank juga menawarkan produk investasi yang berpotensi memberikan tingkat pengembalian yang optimal, namun di sisi lain masing-masing produk investasi tentunya juga memiliki *inherent risk* yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu dalam memasarkan produk-produk investasi, PaninBank memperhatikan *risk appetite* dan *risk profile* dari nasabah.

Kemudian sebagai bentuk kontribusi Bank bagi negara, Unit Wealth Management juga secara aktif berperan sebagai mitra distribusi dari Kementerian Keuangan dalam menawarkan Surat Berharga Negara (SBN) secara *online* seperti obligasi konvensional (ORI) dan obligasi berbasis syariah (Sukuk).

Dalam upaya mencapai kinerja positif yang berkelanjutan, Unit Wealth Management tidak hanya berfokus pada pengembangan produk yang beragam dan inovatif akan tetapi juga secara paralel memperkuat pengetahuan dan kompetensi SDM atau tenaga pemasar yang ditempatkan di cabang-cabang melalui program *training* dan sertifikasi yang diselenggarakan secara berkala.

PERBANKAN TRANSAKSI: Mendorong Kemudahan Bertransaksi Cepat dan Aman di Masa Pandemi

PaninBank menaruh perhatian penuh terhadap pengembangan layanan *Transaction Banking* yang cepat, mudah, dan efisien bagi para nasabah seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi perbankan.

PaninBank menilai segmen usaha ini tidak hanya menghadirkan manfaat besar bagi nasabah, akan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap proses kerja di internal Bank dan menghasilkan *fee-income* yang berkelanjutan pada jangka panjang.

Dalam mendorong kinerjanya, Unit *Transaction Banking* menasar berbagai segmen nasabah potensial, mulai dari korporasi, komersial, institusional, maupun konsumen.

Bagi nasabah korporasi maupun komersial, Bank menyediakan transaksi *Cash Management* dan *Payroll Service*. Sepanjang tahun 2021, nilai transaksi *Cash Management* dan *Payroll Service* membukukan 27% peningkatan dari sebesar Rp118 miliar pada 2020 menjadi sebesar Rp151 miliar di tahun ini.

but from a broader perspective it is hoped that the capital will be maintained and developed slowly but surely in the long term.

PaninBank also offers investment products that have the potential to provide optimal returns, but on the other hand, each investment product also has inherent risks that cannot be avoided. Therefore, in marketing investment products, PaninBank pays attention to the risk appetite and risk profile of customers.

Further, as a form of the Bank's contribution to the state, the Wealth Management Unit also actively plays a role as a distribution partner from the Ministry of Finance in offering Government Securities (SBN) online such as conventional bonds (ORI) and sharia-based bonds (Sukuk).

In an effort to achieve sustainable positive performance, the Wealth Management Unit does not only focus on developing diverse and innovative products but also in parallel strengthening the knowledge and competence of human resources or marketers who are placed in branches through training and certification programs that are held regularly.

TRANSACTION BANKING: Facilitating Fast and Secure Transactions in Times of Pandemic

PaninBank also concentrate on the development of fast, easy, and efficient Transaction Banking services for customers in line with the rapid advancement of technology and banking digitalization.

PaninBank believes that this business segment not only brings great benefits to customers, but also makes a positive contribution to the Bank's internal work processes and generates sustainable fee-income in the long term.

In boosting its performance, the Transaction Banking Unit targets various potential customer segments, ranging from corporate, commercial, institutional, and consumer.

For corporate and commercial customers, the Bank provides Cash Management and Payroll Service transactions. Throughout 2021, the transaction value of Cash Management and Payroll Service posted a 27% increase from Rp118 billion in 2020 to Rp151 billion this year.

Sementara itu, PaninBank memanjakan nasabah ritel dengan berbagai ragam layanan perbankan transaksi elektronik seperti *virtual account*, *auto collection* dan *online transfer*.

Dalam menjaga keberlangsungan usaha di masa depan, PaninBank menyadari pentingnya beradaptasi dengan dinamika dan ketatnya persaingan yang terjadi di industri perbankan, oleh karena itu, PaninBank akan terus mengejar percepatan pengembangan layanan perbankan transaksi yang turut ditopang dengan percepatan *digital banking* Bank.

PERBANKAN DIGITAL: Melanjutkan Transformasi Digital Menuju Produktivitas dan Efisiensi Kinerja

Transformasi digital secara menyeluruh dinilai menjadi kunci penting dalam menjawab peluang bisnis pada era *open banking* yang berkembang pesat. Oleh sebab itu, digitalisasi proses bisnis sudah mulai dilakukan pada lingkup PaninBank agar Bank senantiasa dapat menyediakan layanan perbankan yang semakin cepat, aman, dan dapat menjawab kebutuhan setiap nasabah.

Saat ini, PaninBank sudah memiliki sejumlah platform perbankan digital yang memiliki beragam fitur penuh manfaat dan sudah akrab digunakan oleh para nasabah, seperti Internet Panin, Mobile Panin, dan layanan uang elektronik (*e-Cash*) yang dapat diakses dengan mudah 24/7.

PaninBank berkomitmen akan terus mengembangkan fitur-fitur layanan berbasis *server* yang sudah ada agar PaninBank senantiasa mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan kepada para nasabah di tengah tingginya kebutuhan terhadap *digital banking* di masa pandemi.

Seiring dengan langkah Bank menuju pengoperasian perbankan digital secara menyeluruh, pada kuartal ketiga tahun 2021, PaninBank memulai penerapan *roadmap* pengembangan Teknologi Informasi tahap 1. Dengan begitu, semua platform perbankan ritel PaninBank diharapkan dapat semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

PaninBank also provides its retail customers with a variety of electronic transaction banking services such as virtual accounts, auto collection and online transfers.

In maintaining business continuity in the future, PaninBank realizes the importance of adapting to the dynamics and intense competition that occurs in the banking industry, therefore, PaninBank will continue to pursue accelerated development of transaction banking services which is also supported by the acceleration of the Bank's digital banking.

DIGITAL BANKING: Continuing Digital Transformation toward Higher Productivity and Work Efficiency

Digital transformation as a whole is considered to be an important key in responding to business opportunities in the rapidly growing era of open banking. Accordingly, PaninBank has begun with the digitalization of business processes within the Bank in order to continue to deliver banking services that are faster, safer, and fulfil the needs of each customer.

Currently, PaninBank operates a number of digital banking platforms with a variety of useful features and are familiar to customers, such as Panin Internet, Mobile Panin, and electronic money (*e-Cash*) services that can be easily accessed 24/7.

PaninBank is committed to continuing to develop existing server-based service features so that PaninBank will always be able to create sustainable value for customers amidst the high demand for digital banking during the pandemic.

In line with the Bank's initial move towards full digital banking operations, in the third quarter of 2021, PaninBank has started to implement the Information Technology development roadmap Phase 1. This is expected to result in more robust platforms for PaninBank Retail Banking in the years to come.

KINERJA TAHUN 2021

Pencapaian kinerja dari masing-masing segmen usaha disajikan secara terpisah pada pembahasan unit-unit usaha ini di atas.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2022

Pada tahun 2022 mendatang, segmen Perbankan Retail masih akan berfokus untuk memberikan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah serta memberikan pengalaman perbankan yang terbaik dalam rangka meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.

Kemudian sebagai salah satu upaya Bank dalam menyikapi perubahan perilaku nasabah yang kini sudah lebih nyaman bertransaksi jarak jauh secara *online*, PaninBank juga berkomitmen untuk mempercepat proses digitalisasi dengan mengembangkan berbagai fitur, produk, dan layanan *electronic banking*, *Internet Panin*, dan *Mobile Panin* serta melakukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas infrastruktur TI.

Dalam hal penyaluran KPR, PaninBank optimis dapat membukukan penyaluran pertumbuhan kredit yang lebih besar pada 2022 mendatang. PaninBank melihat *demand* terhadap *landed house* relatif cukup baik di tahun 2021 dan diproyeksikan akan tumbuh lebih baik dan menjanjikan pada 2022 mengingat kondisi ekonomi yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penguatan secara stabil.

PERFORMANCE IN 2021

The performance of each business segment have been presented in the individual discussion of the respective business units above.

STRATEGIC FOCUS IN 2022

In 2022, the Retail Banking segment will still focus on providing products and services that suit the customer needs and provide the best banking experience in order to increase customer satisfaction and loyalty.

Further, as part of the Bank's efforts in responding to changes in customer behavior, which is now more comfortable doing long-distance online transactions, PaninBank is also committed to accelerating the digitalization process by developing various features, products and services for electronic banking, Internet Panin, and Mobile Panin as well as improvements of IT infrastructure capacity and capability.

In terms of mortgage disbursement, PaninBank is optimistic that it will be able to record greater loan growth in 2022. PaninBank sees that the demand for landed houses is relatively good in 2021 and is projected to grow better and more promising in 2022 considering the economic conditions that have begun to show signs of stable recovery.

Perbankan Komersial

Commercial Banking

Pada tahun 2021, Perbankan Komersial tetap berfokus pada penyaluran kredit secara prudent dengan melakukan tahapan-tahapan *due diligence* dan analisa yang mendalam kepada setiap nasabah, melakukan pengawasan ketat terhadap kualitas kredit dan tingkat kesehatan portofolio, serta memastikan kepatuhannya dengan regulasi yang berlaku.

In 2021, Commercial Banking continued to focus on prudent lending by conducting in-depth due diligence and analysis of each customer, conducting strict supervision of credit quality and portfolio soundness level, as well as ensuring compliance with applicable regulations.

PaninBank mengelola segmen bisnis Perbankan Komersial yang terbagi menjadi 3 (tiga) portofolio, yaitu (i) Bisnis Kecil Menengah (*Small Medium Business*/"SMB"), (ii) Bisnis Komersial, dan (iii) Bisnis Mikro. Pembagian portofolio ini telah disesuaikan dengan karakteristik nasabah Bank. Dengan begitu, Bank dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal dalam melayani kebutuhan tiap-tiap nasabah.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2021

Segmen Perbankan Komersial merespons disrupsi ekonomi dan tantangan pandemi COVID-19 yang belum berakhir dengan tetap bersikap *agile* terhadap perubahan sambil terus mengeksekusi sejumlah inisiatif strategis yang tepat sasaran sehingga aktivitas operasional bisnis Perbankan Komersial dapat membukukan kinerja yang cukup baik di tahun ini.

PaninBank operates in the Commercial Banking segment through 3 (three) business portfolio, namely (i) Small Medium Business/"SMB", (ii) Commercial Business, and (iii) Micro Business. The portfolio segmentation is designed to suit the characteristics of each customer segment, enabling the Bank to provide optimum services to the respective customers.

STRATEGY INITIATIVES IN 2021

Commercial Banking responded to the economic disruptions as well as the ongoing challenges of COVID-19 pandemic by agilely adapting to changes while continuing to implement a number of appropriate strategic initiatives. As a result, Commercial Banking was able to show an encouraging performance of business operations during the year under review.



Di tengah situasi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya, segmen Perbankan Komersial tetap menjalankan fungsinya sebagai bank komersial, yaitu menyalurkan kredit atau pendanaan pada nasabah untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Akan hal ini, PaninBank telah menerapkan kebijakan *selective lending* baik kepada nasabah baru ataupun nasabah eksisting dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian guna meminimalisir terjadinya risiko gagal bayar yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Mengingat sebagian besar nasabah yang dikelola pada segmen bisnis ini adalah kelompok nasabah yang bergerak di sektor perdagangan, maka secara keseluruhan kinerja Perbankan Komersial cukup terimbas di masa pandemi terutama dengan diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia pada bulan Juli-Agustus lalu. Kebijakan PPKM secara langsung berimbas pada pelemahan aktivitas bisnis sehingga dampaknya bagi Bank adalah fasilitas plafon kredit yang sudah diberikan kepada nasabah tidak dapat terpakai secara optimal, hal ini tercermin dari nilai *unused credit* yang tercatat cukup besar di akhir 2021, yaitu sebesar Rp14,71 triliun.

Menyikapi situasi dan kondisi ekonomi yang masih serba tidak pasti dan belum menentu, maka pada tahun 2021, Perbankan Komersial tetap berfokus pada penyaluran kredit secara *prudent* dengan melakukan tahapan-tahapan *due diligence* dan analisa yang mendalam kepada setiap nasabah, melakukan pengawasan ketat terhadap kualitas kredit dan tingkat kesehatan portofolio, serta memastikan kepatuhannya dengan regulasi yang berlaku.

Against the backdrop of an economy that has yet to fully recover, Commercial Banking continues to carry out its function as a commercial bank, namely in the distribution of credit or financing to customers to support their business activities. In this regard, PaninBank has implemented a selective lending policy for both new and existing customers by prioritizing the prudent principle in order to minimize the risk of default that can occur at any time.

Considering that most of the customers in this business segment are businesses in the trading sector, the overall performance of Commercial Banking was quite hard hit during the pandemic, especially during the implementation of the Policy for the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) throughout Indonesia in July-August. The PPKM policy has a direct impact on the weakening of business activities, leading to less-than-optimum utilization of credit limit facilities already extended by the Bank to these commercial customers. This is evidenced in the large amounts of the Bank's unused credit facilities recorded at the end of 2021 at Rp14.71 trillion.

In response to the uncertainties of the unpredictable economic situation and conditions in 2021, Commercial Banking continued to focus on prudent lending by conducting in-depth due diligence and analysis of each customer, conducting strict supervision of credit quality and portfolio soundness level, as well as ensuring compliance with applicable regulations.

Hal lain yang juga kami sudah lakukan di tahun ini sebagai bentuk dukungan kepada nasabah dalam melewati masa-masa sulit pandemi adalah dengan kembali melanjutkan relaksasi kebijakan restrukturisasi kredit. Hal ini selaras dengan arahan POJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Di atas semuanya itu, tentu saja keberhasilan segmen Perbankan Komersial dalam menjaga kelangsungan usahanya ditopang oleh terjalinnya hubungan yang baik dan erat antara Bank dengan semua nasabah loyal kami. Menapaki 50 tahun perjalanan bisnis di industri perbankan, PaninBank terus berupaya meningkatkan peranan dan kontribusi dalam mendukung perekonomian nasional melalui pengembangan produk dan/atau jasa yang inovatif dan sesuai dengan *behaviour* para pelaku usaha.

Melalui segmen Perbankan Komersial, PaninBank terus memperkuat citra dan *positioning*-nya sebagai mitra strategis yang dapat diandalkan oleh para pengusaha termasuk UKM dan Mikro melalui pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Dengan begitu, PaninBank optimis dapat melakukan penetrasi yang lebih dalam ke pasar UKM dan Mikro yang luas di Indonesia sehingga pada jangka panjang Bank dapat mempertahankan kepemimpinannya di pasar.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN DAN KINERJA MASING-MASING UNIT USAHA

Secara keseluruhan, segmen Perbankan Komersial belum 100% dapat memenuhi target penyaluran kreditnya dikarenakan situasi pandemi yang belum berakhir sehingga berimbas pada lesunya aktivitas bisnis dan ekonomi. Kondisi ini menuntut PaninBank untuk sangat berhati-hati dalam menyalurkan pendanaannya.

Dari sisi target, Perbankan Komersial membukukan realisasi penyaluran kredit sebesar 90,33% dari target yang sudah ditetapkan di awal tahun, yaitu sebesar Rp43,40 triliun. Persentase tersebut setara dengan jumlah kredit sebesar Rp39,21 atau 35,23% dari total keseluruhan kredit PaninBank di akhir 2021.

Pada tahun 2021, total kredit yang direstrukturisasi oleh segmen Perbankan Komersial mencapai Rp7,99 triliun yang terdiri dari Rp2,79 triliun dari unit bisnis SMB (2,51% dari total kredit PaninBank), Rp4,90 dari unit Bisnis Komersial (4,40% dari total kredit PaninBank) dan Rp0,30 triliun dari segmen Kredit Mikro (0,27% dari total kredit PaninBank).

Further, as a form of support to customers in navigating the difficult times of the pandemic, PaninBank has resumed credit restructuring as a relaxation policy. This is in line with the directives of POJK Number. 17/POJK.03/2021 concerning the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the 2019 Coronavirus Disease.

But more importantly, the success of the Commercial Banking segment in maintaining its business continuity is supported by the establishment of a good and close relationship between the Bank and all of our loyal customers. Entering 50 years of business journey in the banking industry, PaninBank continues to strive to increase its role and contribution in supporting the national economy through the development of innovative products and/or services in accordance with the preferences of business players.

Through the Commercial Banking segment, PaninBank continues to strengthen its image and positioning as a reliable strategic partner for entrepreneurs including SMEs and Micro businesses through the provision of Working Capital Loans and Investment Loans. Thus, PaninBank is optimistic that it will be able to penetrate deeper into the vast SME and Micro market in Indonesia so that in the long term the Bank can maintain its market leadership.

PRODUCTS AND/OR SERVICES AND PERFORMANCE OF RESPECTIVE BUSINESS UNITS

Overall, the Commercial Banking segment has not been 100% able to meet its loan disbursement target due to the ongoing pandemic situation, which has resulted in sluggish business and economic activities. This condition requires PaninBank to be very careful in distributing financing.

In terms of targets, Commercial Banking recorded the realization of credit disbursement of 90.33% of the target set at the beginning of the year at Rp43.40 trillion. The achievement rate is equivalent to total loans of Rp39.21 trillion, or 35.23% of PaninBank's total loans at the end of 2021.

In 2021, total restructured loans in the Commercial Banking segment amounted to Rp7.99 trillion, consisting of Rp2.79 trillion from the SMB business unit (2.51% of PaninBank's total loans), Rp4.90 trillion from the Commercial Business unit (4.40% of total PaninBank loans) and Rp0.30 trillion from the Micro Credit segment (0.27% of PaninBank's total loans).

Seiring dengan kembali dibukanya aktivitas ekonomi dan bisnis paska kebijakan PPKM diterapkan, PaninBank bersyukur bahwa perekonomian nasional mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang cukup kuat. Kondisi ini tentunya membawa dampak positif terhadap kinerja para debitur kami yang sebagian besar adalah kelompok nasabah yang bergerak di sektor perdagangan. Ditopang oleh pulihnya perekonomian, membaiknya daya beli masyarakat dan stabilitas industri perbankan yang terjaga dengan baik di penghujung tahun 2021, maka secara keseluruhan, nilai restrukturisasi kredit Perbankan Komersial mengalami penurunan 53,78% dibandingkan dengan posisi pertama kalinya, yaitu tercatat sebesar Rp14,85 triliun pada akhir 2020.

Keberhasilan Perbankan Komersial dalam menjaga kualitas penyaluran kreditnya di masa pandemi juga tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/"NPL") yang terjaga pada level yang bisa ditoleransi sebesar 1,93%, menurun dibandingkan NPL tahun 2020 sebesar 3,29%. Perbaikan NPL ini adalah *outcome* dari diterapkannya relaksasi kebijakan restrukturisasi kredit yang dilakukan PaninBank di tahun 2021.

Adapun kontribusi pendapatan bunga yang diberikan oleh segmen Perbankan Komersial adalah sebesar Rp3,67 triliun atau setara 29,28% dari total pendapatan bunga Bank tahun 2021.

SMALL MEDIUM BUSINESS (SMB)

Total kredit yang disalurkan untuk portofolio SMB selama tahun 2021 adalah sebesar Rp3,586 triliun, lebih tinggi 152% dari capaian 2020.-

Sementara itu, total *outstanding* kredit SMB pada akhir 2021 adalah sebesar Rp20,63 triliun, lebih rendah 9,01% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya senilai Rp22,68 triliun. Terkendalinya kualitas penyaluran kredit pada unit SMB selama tahun 2021 tercermin dari posisi rasio NPL sebesar 2,32%, membaik dari rasio NPL tahun 2020 sebesar 3,58%.

Menurunnya angka penyaluran kredit Perbankan Komersial terhadap portofolio SMB di tahun 2021 tidak terhindarkan mengingat pandemi COVID-19 yang belum berakhir dan ditambah dengan adanya pemberlakuan kebijakan PPKM pada bulan Juli-Agustus sehingga berimbas pada aktivitas bisnis sebagian besar nasabah kami yang berada di segmen SMB khususnya yang menjalankan kegiatan usaha di bisnis restoran, penginapan, perjalanan darat, pariwisata lokal, pengusaha eceran, industri barang setengah jadi (*supply chain*) dan lain sebagainya.

Along with the reopening of economic and business activities post-PPKM, PaninBank is grateful to note that the national economy is starting to show signs of a fairly strong recovery. This condition certainly has a positive impact on the performance of Commercial Banking debtors, most of whom are businesses engaged in the trading sector. Overall, on the strengths of the recovering economy, improving public purchasing power, and well-maintained stability of the banking industry up to the end of 2021, the amount of restructured credit in Commercial Banking decreased by 53.78% compared to the position a year earlier at the end of 2020 of Rp14,85 trillion.

The success of Commercial Banking in maintaining the quality of its lending during the pandemic is also reflected in the ratio of Non-Performing Loans ("NPL") which is maintained at a tolerable level of 1.93%, down from NPL of 3.29% in 2020. The improvement in NPL is the outcome of the implementation of the relaxation of the credit restructuring policy carried out by PaninBank in 2021.

Interest income contribution provided by the Commercial Banking segment amounted to Rp3.67 trillion, representing 29.28% of the Bank's total interest income in 2021.

SMALL MEDIUM BUSINESS (SMB)

The total credit disbursed in the SMB portfolio during 2021 was Rp3.586 trillion, up by 152% than the 2020 achievement.

Meanwhile, the total outstanding SMB credit at the end of 2021 was Rp20.63 trillion, 9.01% lower than the previous year's realization of Rp22.68 trillion. The controlled quality of lending in the SMB unit during 2021 is reflected in the position of the NPL ratio at 2.32%, an improvement from the NPL ratio in 2020 of 3.58%.

The decline in the amount of Commercial Banking lending to the SMB portfolio in 2021 is unavoidable considering that the COVID-19 pandemic has not ended yet. Moreover, the implementation of the PPKM policy in July-August has had an impact on the business activities of most of customers in the SMB segment, especially those in the restaurant, accommodation, land travel businesses, as well as local tourism, retail entrepreneurs, and those in the semi-finished goods (supply chain) industry, and so on.

KOMERSIAL

Pada tahun 2021, jumlah kredit yang disalurkan oleh unit Komersial tercatat sebesar Rp3,022 triliun, tumbuh 300% dari tahun 2020.

Posisi saldo *outstanding* kredit unit Komersial tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sebesar Rp17,89 triliun menjadi sebesar Rp17,88 triliun di tahun 2021. Sementara itu, NPL unit bisnis Komersial tahun 2021 dibukukan sebesar 1,51%, membaik dibandingkan rasio NPL tahun 2020 sebesar 3,01%.

MIKRO

Belum pulihnya perekonomian nasional akibat pandemi COVID-19 masih menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh segmen kredit mikro.

Menyikapi situasi yang berkembang, pada tahun 2021, Perbankan Komersial tetap berfokus pada upaya-upaya untuk menjaga kualitas portofolio segmen kredit mikro, misalnya dengan melakukan *monitoring* ketat terhadap kualitas kredit secara *realtime* menggunakan aplikasi *Mobile Collection*. Melalui aplikasi ini, proses penanganan debitur (*maintain, reminder* dan penagihan) dan *monitoring* aktivitas tim *collection* dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Untuk menjaga pertumbuhan kreditnya, Perbankan Komersial juga tetap berfokus pada penyaluran kredit bagi debitur eksisting dengan *track record* baik melalui program *top up*, mengutamakan pemberian fasilitas kredit kepada eks-debitur mikro yang mempunyai pengalaman positif bersama Bank, serta menyalurkan pembiayaan kepada debitur baru secara selektif dan sangat hati-hati.

Guna mengantisipasi terjadinya risiko kredit macet yang dapat merugikan Bank di kemudian hari, PaninBank menyediakan fasilitas restrukturisasi kredit untuk membantu debitur yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran, serta menawarkan penyelesaian kredit bermasalah dengan negosiasi bersama debitur dan penjualan aset.

Pada tahun 2021, unit Mikro menyalurkan kredit sebesar Rp237 miliar, naik 80% dari posisi tahun 2020 sebesar Rp132 miliar.

Per 31 Desember 2021, saldo *outstanding* kredit pada unit bisnis mikro dibukukan sebesar Rp702 miliar, menurun 3,57% dari capaian 2020 sebesar Rp695 miliar.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2022

Didukung oleh fundamental ekonomi nasional yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan secara jelas dan membaiknya kinerja industri perbankan seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, maka segmen Perbankan Komersial menyambut baik prospek bisnis pada 2022 mendatang.

COMMERCIAL

In 2021, the amount of loans disbursed by the Commercial unit was recorded at Rp3,022 trillion, growing 300% from 2020.

The end balance of credit portfolio in the Commercial unit did not change significantly from the previous year of Rp17.89 trillion, to Rp17.88 trillion in 2021. Meanwhile, the NPL of the Commercial unit in 2021 was recorded at 1.51%, an improvement compared to the NPL ratio of 3.01% in 2020.

MICRO

The non-recovery of the national economy due to the COVID-19 pandemic is still one of the serious challenges faced by the micro-credit segment.

Responding to the evolving situation, in 2021, Commercial Banking continued to focus on efforts to maintain the quality of the micro credit portfolio, including through the close monitoring of credit quality in real time using the *Mobile Collection* application. Through this application, the debtor handling process (*maintain, reminder and billing*) and monitoring the collection team's activities can take place more effectively and efficiently.

To maintain credit growth, Commercial Banking also remains focused on lending to existing debtors with a good track record through the *top-up* program, prioritizing credit facilities to ex-micro debtors who have positive experiences with the Bank, and selective and prudent disbursement of financing to new debtors.

In order to anticipate the risk of non-performing loans that could harm the Bank in the future, PaninBank provides credit restructuring facilities to assist debtors who experience a decline in their ability to pay, as well as negotiating with debtors to offer settlement options for non-performing loans, including through the sale of assets.

In 2021, the Micro unit disbursed loans of Rp237 billion, an increase of 80% from the amount in 2020 of Rp132 billion.

As of 31 December 2021, the outstanding balance of credit in the Micro business unit was recorded at Rp702 billion, a decrease of 3.57% from the 2020 position at Rp695 billion.

STRATEGY FOCUS FOR 2022

Supported by national economic fundamentals which have begun to show clear signs of recovery and improvement in the performance of the banking industry in line with increasing community economic activity, the Commercial Banking segment welcomes the business prospects in 2022.

Optimisme tersebut telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menargetkan pencapaian pertumbuhan penyaluran kredit Perbankan Komersial hingga 6% (yoy) di tahun 2022. Didukung oleh insentif-insentif fiskal dari Pemerintah yang masih akan berlanjut hingga tahun mendatang dan sikap *prudent* PaninBank dalam menyalurkan kredit, segmen Perbankan Komersial yakin dapat mencapai target-target yang sudah dicanangkan.

Strategi bisnis yang dianggap efektif dalam mendorong pertumbuhan kredit akan tetap dilanjutkan sambil tetap berfokus pada pengendalian kualitas kredit atau NPL di tengah perkembangan kasus COVID-19 varian baru Omicron yang muncul pada awal 2022. Dalam hal penyaluran kredit, segmen Perbankan Komersial menegaskan masih akan melanjutkan strategi penyaluran kredit secara selektif yang dititikberatkan pada nasabah eksisting dengan *track record* positif ataupun kepada nasabah baru yang benar-benar dianggap *qualified* serta memiliki daya tahan finansial yang cukup kuat di masa pandemi.

This optimism has been stated in the Bank Business Plan (RBB), with a credit growth target of 6% (yoy) in 2022 for Commercial Banking loans. Supported by fiscal incentives from the Government which will continue into the coming year as well as PaninBank's prudent attitude in disbursing credit, the Commercial Banking segment is confident that it can achieve the targets that have been set.

Business strategies that are considered effective in encouraging credit growth will continue while focusing on controlling credit quality or NPL amidst the development of the new variant of Omicron COVID-19 that emerged in early 2022. In terms of lending, the Commercial Banking segment emphasized that it would continue its strategy selective lending that focuses on existing customers with a positive track record or on new customers who are truly considered qualified and have strong financial resilience during the pandemic.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking

Dengan menerapkan proses *due diligence* secara ketat, Perbankan Korporasi hanya memberikan kredit kepada nasabah yang memiliki kinerja yang solid di sektornya. Pada 2021, Perbankan Korporasi berpartisipasi dalam menyalurkan 4 (empat) kredit sindikasi untuk sektor *green energy*, yaitu di sektor *power plant micro hydro*.

By implementing a strict due diligence process, Corporate Banking provides credit only to customers who have solid performance in their respective sectors. In 2021, Corporate Banking has participated in channeling 4 (four) syndicated loans for the green energy sector, namely in the micro hydropower plant sector.

Kondisi pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi Perbankan Korporasi dalam menyalurkan kredit kepada para debitur. Walaupun tengah berhadapan dengan situasi yang tidak mudah, Perbankan Korporasi tetap mengukuhkan posisinya sebagai mitra terpercaya bagi para nasabah dan berkomitmen untuk mendukung kebutuhan likuiditas nasabah, khususnya bagi debitur yang menjalankan bisnis jangka panjang dan berkelanjutan seperti perkebunan, pertambangan, dan pembangunan infrastruktur. Di tengah situasi yang serba tidak menentu, Perbankan Korporasi secara cermat melakukan deteksi dini terhadap nasabah-nasabah yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan, dengan begitu Bank dapat segera memberikan solusi keuangan yang tepat kepada para debitur.

The COVID-19 pandemic has presented its own challenges for Corporate Banking in extending credit to debtors. Even though they are currently dealing with a difficult situation, Corporate Banking continues to strengthen its position as a trusted partner for customers and is committed to supporting the liquidity needs of customers, especially for debtors who run long-term and sustainable businesses such as plantations, mining, and infrastructure development. In the midst of an uncertain situation, Corporate Banking carefully conducts early detection of customers who are indicated to be experiencing financial difficulties, so that the Bank can immediately provide appropriate financial solutions to debtors.



INISIATIF STRATEGI TAHUN 2021

Situasi pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah mengoreksi kinerja Perbankan Korporasi sepanjang tahun 2021. Mempertimbangkan hal ini, maka pada tahun 2021, implementasi strategi Perbankan Korporasi masih berfokus pada pengelolaan kualitas *Net-Performing Loan (NPL)* dan restrukturisasi kredit.

Tingginya angka NPL Perbankan Korporasi mendorong Bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana segar baik kepada nasabah baru maupun nasabah eksisting. Dengan menerapkan proses *due diligence* secara ketat, Perbankan Korporasi hanya memberikan kredit kepada nasabah yang memiliki kinerja yang solid di sektornya. Selama masa pandemi, pertumbuhan kredit Perbankan Korporasi terutama ditopang oleh sektor yang relatif tidak terdampak pandemi, seperti (i) Sektor Industri Pengolahan dan (ii) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran.

Di tengah disrupsi yang melanda, segmen Perbankan Korporasi memastikan hubungan yang harmonis bersama para nasabah tetap terjalin erat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu strategi Bank dalam mempertahankan loyalitas nasabah serta agar Bank dapat menawarkan saran atau opsi solusi-solusi keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka, seperti melakukan *refinancing*, *restructuring* atau *realigning* (penyesuaian) jumlah kredit dengan nilai jaminan dalam kondisi pasar yang cepat berubah.

STRATEGIC INITIATIVES FOR 2021

The prolonged COVID-19 pandemic situation has had a negative impact on the performance of Corporate Banking throughout 2021. As such, the implementation of the Corporate Banking strategy in 2021 still focuses on managing the Non-Performing Loans (NPL) and performing credit restructuring.

Due to the high level of NPLs in Corporate Banking, the Bank has been more careful in channeling fresh funds to both new and existing customers. By implementing a strict due diligence process, Corporate Banking provides credit only to customers who have solid performance in their respective sectors. During the pandemic, credit growth in the Corporate Banking segment was mainly supported by sectors that were relatively unaffected by the pandemic, such as (i) the Manufacturing Industry Sector and (ii) the Wholesale and Retail Trading Sector.

In the midst of the disruption, the Corporate Banking segment takes care to maintain harmonious relationships with customers. This is done as one of the Bank's strategies in maintaining customer loyalty and in enabling the Bank to offer suggestions or options for appropriate financial solutions according to customers' needs and preferences to support their business growth, such as refinancing, loan restructuring or realigning the amount of credit with the value of collaterals in the rapidly changing market conditions.

Selain memberikan dukungan berkelanjutan kepada para nasabah, pada tahun 2021, Perbankan Korporasi juga mempertegas peranannya dalam mendukung hadirnya *green economy* di Indonesia dengan menyalurkan 4 (empat) kredit sindikasi bagi sektor *green energy*, yaitu di sektor *power plant micro hydro*.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN DAN KINERJA TAHUN 2021

Pada tahun 2021, Perbankan Korporasi tidak meluncurkan produk dan/atau layanan keuangan baru dan masih berfokus pada pemasaran eksisting produk kepada kategori debitur yang memenuhi persyaratan di masa pandemi.

Perbankan Korporasi menyediakan layanan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pengembangan dan kemajuan usaha yang dijalankan nasabah korporasi yang bergerak di sektor riil. Sepanjang tahun 2021, Perbankan Korporasi menyediakan fasilitas pinjaman berupa *cash* maupun *non-cash loan* dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.

Menutup tahun 2021, Perbankan Korporasi mencatatkan pendapatan bunga sebesar Rp2,5 triliun, menurun 10,76% dibandingkan realisasi pendapatan tahun 2020 sebesar Rp2,8 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan karena sejak Desember 2020 terjadi restruktur atas nasabah korporasi terkait COVID-19.

Berikut ini adalah tabel pendapatan yang berhasil dibukukan Perbankan Korporasi selama tiga tahun terakhir:

2021	2020	2019
2,5	2,8	3,0

(Rp triliun | Rp trillion)

Sementara dari sisi realisasi kredit, Perbankan Korporasi mencatatkan penyaluran kredit sebesar Rp27,8 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 22,28% dari total keseluruhan kredit PaninBank di akhir 2021.

Pada tahun 2021, total kredit yang direstrukturisasi oleh segmen Perbankan Korporasi mencapai Rp15,1 triliun atau setara 47,2% dari total kredit yang direstrukturisasi PaninBank.

Kinerja Perbankan Korporasi masih mengalami koreksi pertumbuhan kredit yang cukup dalam di tahun ini. Ketidakpastian iklim ekonomi dan bisnis yang terjadi telah mendorong sebagian besar nasabah korporasi untuk membatasi kegiatan operasionalnya, baik dikarenakan adanya pembatasan dari pemerintah maupun disebabkan lemahnya permintaan. Melambatnya aktivitas bisnis mengakibatkan turunnya permintaan kredit dan di sisi lain PaninBank pun membatasi penyaluran kredit baru untuk sektor-sektor tertentu yang terimbas langsung oleh pandemi.

In addition to providing ongoing support to customers, in 2021, Corporate Banking also emphasizes its role in supporting the development of a green economy in Indonesia, through the disbursement of 4 (four) syndicated loans for the green energy sector, namely in the micro hydro power plant sector.

PRODUCTS AND/OR SERVICES AND PERFORMANCE IN 2021

In 2021, Corporate Banking did not launch new financial products and/or services, and focused on marketing the existing products to debtor categories that meet the requirements during the pandemic.

Corporate Banking provides services aimed at supporting business development and progress as carried out by corporate customers in the real sector. Throughout 2021, Corporate Banking provides loan facilities in the form of cash and non-cash loans and other banking services for working capital or business investment needs.

By the close of 2021, Corporate Banking recorded interest income of Rp2.5 trillion, a decrease of 10.76% compared to the realization of income in 2020 of Rp2.8 trillion. This decline was mainly due to the fact that since December 2020, there has been a restructuring of corporate customers' loans due to COVID-19.

The following table compares the revenues from Corporate Banking for the last three years:

2021	2020	2019
2,5	2,8	3,0

(Rp triliun | Rp trillion)

Meanwhile, in terms of credit realization, Corporate Banking recorded credit disbursement of Rp27.8 trillion. This amount is equivalent to 22.28% of PaninBank's total loans at the end of 2021.

In 2021, the total loans restructured by the Corporate Banking segment reached Rp15.1 trillion or equivalent to 47.2% of the total loans restructured by PaninBank.

In terms of performance, Corporate Banking still experienced a fairly steep correction in credit growth this year. Uncertainty in the economic and business climate has prompted most corporate customers to limit their operational activities, either due to restrictions from the government or due to weak market demand. The slowdown in business activities resulted in a decrease in credit demand, while on the other hand, PaninBank also limited the disbursement of new lending to certain sectors that were directly affected by the pandemic.

Meskipun belum optimal, sepanjang tahun 2021, Perbankan Korporasi tetap memberikan kontribusi dan dukungan likuiditas ke sejumlah nasabah yang bergerak di sektor riil agar geliat bisnis industri sektoral dapat kembali hidup untuk mendukung roda perekonomian, dengan rincian sebagai berikut:

Although not yet optimal, throughout 2021, Corporate Banking has continued to contribute and provide liquidity support to a number of customers in the real sector of the economy, so that sectoral industry businesses can revive to support the economy, with details as follows:

(Rp miliar kecuali dinyatakan lain | Rp billion unless stated otherwise)

Sektor	2021	2020	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Sektor
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.268	13.710	(10,52%)	Real Estate, leasing and corporate services
Industri Pengolahan	7.733	7.608	1,64%	Processing industry
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.412	1.925	25,30%	Accommodation, Food and Beverages
Perdagangan Besar dan Eceran	1.022	1.629	(37,26%)	Wholesale and Retail Trade
Lainnya	4.056	5.254	(22,80%)	Others
Jumlah	27.491	30.126	(8,75%)	Total

FOKUS STRATEGI TAHUN 2022

Tahun 2021 bukanlah tahun yang mudah untuk dilalui mengingat situasi pandemi COVID-19 yang masih sangat kental menghantam sejumlah sektor industri. Meski demikian, Perbankan Korporasi tetap optimis menyambut peluang bisnis di tahun mendatang.

Berbekal fundamental ekonomi yang bergerak cukup solid dalam mengatasi tantangan selama tahun 2021, Perbankan Korporasi optimis dapat membukukan kinerja yang lebih baik pada 2022 mendatang. Didukung oleh percepatan vaksinasi *booster* ke-3 hingga cakupan vaksinasi anak, serta mulai dibukanya aktivitas ekonomi secara merata di berbagai sektor industri, semuanya itu diharapkan dapat menjadi katalis yang mendorong perekonomian sehingga permintaan terhadap kredit korporasi pun diyakini juga akan meningkat.

Perbankan Korporasi juga akan terus berupaya meningkatkan kapasitas internalnya dengan mengikutsertakan semua karyawan pada program pelatihan dan pengembangan kompetensi agar mereka senantiasa memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni untuk mendukung dan berkontribusi bagi kemajuan Bank.

Sambil mencermati perkembangan ekonomi yang terjadi, pada 2022 mendatang, Perbankan Korporasi akan tetap berfokus pada penyaluran kredit ke beberapa sektor industri yang memiliki potensi besar, namun dengan tetap memperhatikan *risk appetite* Bank, posisi likuiditas, dan permodalan Bank.

Selaras dengan *roadmap* pengembangan TI PaninBank, segmen Perbankan Korporasi juga akan berfokus pada pengembangan ekosistem perbankan digital untuk mendukung interaksi yang lebih erat dengan nasabah korporasi, sehingga memungkinkan penawaran produk dan solusi keuangan yang lebih komprehensif.

STRATEGY FOCUS FOR 2022

The year 2021 was not an easy year to go through considering the COVID-19 pandemic situation with its impact on a number of industry sectors. Nevertheless, Corporate Banking remains optimistic about business prospects in the coming year.

Armed with solidly improving economic fundamentals in the face of challenges in 2021, Corporate Banking is optimistic that it can produce a better performance in 2022. Supported by the acceleration of the 3rd booster vaccination program and the expanded coverage of children's vaccinations, as well as the opening of economic activities in various industry sectors, all of which are expected to be a catalyst that drives the economy, ultimately leading to higher demand for corporate loans.

Corporate Banking will also continue to strive to improve its internal capacity by involving all employees in training and competency development programs so that they always have the capacity and capability to support and contribute to the progress of the Bank.

While observing the economic developments that occur, in 2022, Corporate Banking will continue to focus on lending to several industrial sectors that have great potential, but with due regard to the Bank's risk appetite, liquidity position, and Bank's capital.

In line with PaninBank's IT development roadmap, the Corporate Banking segment will also focus on developing a digital banking ecosystem to support closer interactions with corporate customers, and enabling a more comprehensive offering of financial products and solutions.

216 Perbankan Institusional dan BUMN Institutional and SOE Banking

Pada tahun 2021, kinerja PIB mengalami perbaikan seiring dengan pulihnya perekonomian nasional sehingga nilai *outstanding* kredit yang dibukukan pada posisi akhir tahun 2021 mencapai Rp24,86 triliun, tumbuh 18,36% dari posisi 31 Desember 2020 yang sebesar Rp21,0 triliun.

In 2021, PIB's performance has improved in line with the recovery of the national economy, so that, the outstanding loans recorded by the end of 2021 amounted to Rp24.86 trillion, up by 18.36% from the position of December 31, 2020 at Rp21.0 trillion.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sektor perbankan nasional selama dua tahun terakhir. Situasi yang penuh tekanan ini telah memberikan pelajaran berharga dimana model bisnis perbankan tengah diuji ketahanannya.

Iklim bisnis yang masih diwarnai dengan ketidakpastian sebagai dampak dari pandemi COVID-19 cukup memengaruhi portfolio segmen Perbankan Institusional dan BUMN (PIB).

Di tengah masa-masa sulit ini, PaninBank berkomitmen untuk tetap memberikan dukungan kepada para debitur melalui program restrukturisasi kredit sebagaimana diarahkan oleh OJK. Dengan adanya kebijakan relaksasi ini, Bank berharap beban yang ditanggung oleh para debitur menjadi lebih ringan dan NPL segmen PIB tetap terjaga stabil di kisaran 0%.

The COVID-19 pandemic has become one of the toughest challenges faced by the national banking sector over the past two years. This stressful situation has provided valuable lessons where the banking business model is being tested for resilience.

The business environment, overshadowed with uncertainties as a result of the COVID-19 pandemic, has affected the portfolio of the Institutional and SOE Banking (PIB) segment.

In the midst of these difficult times, PaninBank is committed to continuing to provide support to debtors through a credit restructuring program as directed by OJK. With this relaxation policy, the Bank hopes to lessen the burden borne by debtors and the NPL of the PIB segment will remain stable at around 0%.



Menutup tahun 2021, perekonomian nasional berangsur pulih dan mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang cukup solid. Momentum pemulihan ini telah dimanfaatkan oleh PIB dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja penyaluran kreditnya.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2021

Dalam menghadapi iklim ekonomi dan bisnis yang cenderung bergerak dinamis dan belum kondusif seutuhnya selama 2021, PIB tetap menjalankan rencana strategis yang dicanangkan di awal tahun dimana ekspansi penyaluran kredit di masa pandemi lebih berfokus pada debitur eksisting dan perusahaan swasta atau Grup BUMN yang cenderung lebih tahan terhadap tekanan luar dan merupakan *top tier* di kelompok industrinya, terutama industri jasa pembiayaan (*multi-finance*) yang selama ini merupakan portofolio kredit terbesar segmen PIB.

Dalam menyalurkan dana segar ke sektor industri jasa pembiayaan, PaninBank juga memberikan dukungan pembiayaan modal kerja kepada perusahaan pembiayaan yang tergabung di dalam konglomerasi Panin Group, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Verena Multifinance Tbk.

By the end of 2021, the national economy is gradually recovering and is starting to show signs of solid improvement. PIB has taken advantage of this recovery momentum as well as possible to improve its credit distribution performance.

2021 STRATEGY INITIATIVES

With the background economic and business climate that tends to move dynamically and is not fully conducive during 2021, PIB has continued to carry out the strategic plan established at the beginning of the year, with the expansion of credit distribution during the pandemic being more focused on existing debtors and private companies or SOE Groups that tend to be more resistant to external pressure and is the top tier in its industry group, and especially the multi-finance industry, which is the largest credit portfolio in the PIB segment.

In channeling fresh funds to the financing services industry sector, PaninBank also provides working capital financing support to the multifinance companies that are members of the Panin Group conglomerate, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Verena Multifinance Tbk.

Selain melakukan pemilihan sektor industri secara cermat dan berhati-hati, PIB juga menerapkan strategi diferensiasi dengan berupaya memiliki perbedaan (*unique value proposition*) di antara sesama bank di kelas yang sama. Hal ini diwujudkan antara lain dengan menawarkan produk kredit berjangka pendek yang fleksibel untuk debitur korporasi besar, termasuk BUMN, dengan *pricing* yang kompetitif.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN DAN KINERJA TAHUN 2021

Segmen PIB menawarkan jasa dan layanan untuk kelompok debitur Korporasi Swasta (non-BUMN) melalui penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) bagi perusahaan *multi-finance* dan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, PIB juga mengelola portofolio Grup BUMN terutama yang berkecimpung di bidang pembangunan infrastruktur, sektor industri konstruksi, dan pabrik pupuk. Adapun fasilitas kredit yang disediakan PIB bagi para debiturnya mencakup dua jenis kredit, yaitu Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI).

Pada tahun 2021, kinerja PIB mengalami perbaikan seiring dengan pulihnya perekonomian nasional sebagaimana tercermin pada berbagai indikator ekonomi dan bisnis. Nilai *outstanding* kredit yang dibukukan segmen PIB pada posisi akhir tahun 2021 mencapai Rp24,86 triliun, tumbuh 18,36% dari posisi 31 Desember 2020 yang sebesar Rp21,0 triliun. Per 31 Desember 2021, porsi kredit PIB terhadap total kredit PaninBank adalah sebesar 22,4%.

Berikut ini adalah uraian porsi *outstanding* kredit PIB berdasarkan jenis produk yang diberikan kepada debitur:

Porsi *Outstanding* Kredit berdasarkan Jenis Outstanding Loans by Type of Loan

(Rp miliar | Rp billion)

Produk Kredit	2021	Porsi (%) Portion (%)	2020	Porsi (%) Portion (%)	2019	Porsi (%) Portion (%)	Loan Product
Kredit Modal Kerja	20.105	81%	17.785	85%	21.915	91%	Working Capital Loan
Kredit Investasi	4.762	19%	3.219	15%	2.108	9%	Investment Loan
Total	24.867	100	21.004	100	24.022	100	Total

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa fasilitas KMK masih mendominasi total penyaluran kredit PIB dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, PIB membukukan peningkatan penyaluran Kredit Investasi dari sebesar Rp3,22 triliun pada 2020 menjadi sebesar Rp4,76 triliun. Pertumbuhan ini sejalan dengan tingginya kebutuhan pembiayaan untuk mendukung program percepatan pembangunan infrastruktur pembangunan jalan tol yang digagas oleh Pemerintah.

In addition to careful and diligent selection of industrial sectors, PIB also implements a differentiation strategy by trying to have a unique value proposition among banks in the same class. This is realized, among others, by offering flexible short-term credit products for large corporate debtors, including SOEs, with competitive pricing.

PRODUCTS AND/OR SERVICES AND PERFORMANCE IN 2021

The PIB segment offers products and services for private corporate debtor groups (non-SOE) through the distribution of Working Capital Loans (KMK) for multi-finance companies and oil palm plantations. In addition, PIB also manages the SOE Group portfolio, especially those involved in infrastructure development, the construction industry, and fertilizer manufacturers. The credit facilities provided by PIB for its debtors include two types of credit, namely Working Capital Loans (KMK) and Investment Loans (KI).

In 2021, PIB's performance has improved in line with the recovery of the national economy as reflected in various economic and business indicators. The outstanding loans recorded by the PIB segment at the end of 2021 amounted to Rp24.86 trillion, up by 18.36% from the position of 31 December 31, 2020 at Rp21.0 trillion. As of 31 December 31, 2021, the portion of PIB loans to PaninBank's total loans was 22.4%.

The following is a description of the outstanding portion of PIB loan portfolio based on the type of product provided to debtors:

As shown in the table above, the KMK facility still dominates the total distribution of PIB loans from year to year. In 2021, PIB recorded an increase in the distribution of Investment Loans from Rp3.22 trillion in 2020 to Rp4.76 trillion. This growth is in line with the high need for financing to support the accelerated program of toll road development initiated by the Government.

Gambaran lebih jelas mengenai penyaluran kredit oleh segmen PIB baik dari segi pertumbuhan kredit dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun porsi kontribusi yang diberikan berdasarkan kelompok industri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

A clearer picture of loan disbursement by the PIB segment, both in terms of credit growth compared to the previous year and the portion of contribution made by industry group, can be seen in the following table:

Pertumbuhan Kredit berdasarkan Industri Loan Growth by Industry Sector

(Rp miliar | Rp billion)

Sektor Industri	2021	2020	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Industry Sector
Multifinance	10.422	8.768	18,87%	Multifinance
Kelapa Sawit	4.230	3.608	17,25%	Palm Oil
Konstruksi	2.750	2.750	-	Construction
Pupuk	530	550	(3,64%)	Fertilizer
Infrastruktur Jalan Tol	4.112	2.569	60,09%	Toll Road Infrastructure
Airlines	1.708	1.711	(0,15%)	Airlines
Ketenagalistrikan	650	660	(1,52%)	Electricity
Lainnya	464	388	19,45%	Others
Total	24.867	21.004	18,39%	Total

Perkembangan dan Porsi Kredit berdasarkan Industri Loan Growth and Portion by Industry Sector

(Rp miliar | Rp billion)

Sektor Industri	2021	Porsi (%) Portion (%)	2020	Porsi (%) Portion (%)	2019	Porsi (%) Portion (%)	Industry Sector
Multifinance	10.422	42%	8.768	42%	11.461	48%	Multifinance
Kelapa Sawit	4.230	17%	3.608	17%	3.293	14%	Palm Oil
Konstruksi	2.750	11%	2.750	13%	2.435	10%	Construction
Pupuk	530	2%	550	3%	2.300	10%	Fertilizer
Infrastruktur Jalan Tol	4.112	17%	2.569	12%	2.108	9%	Toll Road Infrastructure
Airlines	1.708	7%	1.711	8%	2.082	9%	Airlines
Ketenagalistrikan	650	3%	660	3%	-	-	Electricity
Lainnya	464	2%	388	2%	343	1%	Others
Total	24.867	100%	21.004	100%	24.022	100%	Total

Sepanjang tahun 2021, fasilitas KMK untuk industri *multi-finance* masih mendominasi dengan porsi pembiayaan sebesar 42% dari total *outstanding* kredit PIB pada posisi akhir 2021. Selanjutnya, fasilitas KMK untuk perusahaan kelapa sawit dan fasilitas KI untuk Infrastruktur Jalan Tol masing-masing memberikan kontribusi yang setara yaitu sekitar 17% dari total *outstanding* kredit PIB pada posisi 31 Desember 2021.

Throughout 2021, KMK facilities for the multi-finance industry still dominate with a financing portion of 42% of the total outstanding PIB loans at the end of 2021. Furthermore, KMK facilities for palm oil companies and KI facilities for Toll Road Infrastructure each make a significant equal contribution at about is about 17% respectively, to the total outstanding PIB credit at December 31, 2021.

Secara keseluruhan, penyaluran pembiayaan PIB baik melalui fasilitas KMK untuk kelompok debitur *multi-finance* dan kelapa sawit, serta fasilitas KI untuk membiayai Infrastruktur Jalan Tol mencatatkan pertumbuhan yang cukup pesat di tahun 2021, yaitu masing-masing sebesar 18,87%, 17,25%, dan 60,09%.

Kemudian terkait *progress* restrukturisasi kredit dari segmen PIB, PaninBank sudah memproses 4 (empat) pengajuan restrukturisasi kredit senilai Rp3,4 triliun dari 4 (empat) debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi. Sehingga total *outstanding* kredit restrukturisasi per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp4,1 triliun yang berasal dari 7 (tujuh) debitur.

Pada posisi akhir 2021, hampir seluruh restrukturisasi kredit tersebut berjalan lancar dimana sebanyak enam debitur sudah menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan restrukturisasi kredit dan membukukan kolektibilitas kredit lancar. Sedangkan satu debitur restrukturisasi yang tersisa mengalami pemburukan kondisi dan prospek usaha karena pemegang sahamnya tidak dapat menambah modal sesuai dengan kesepakatan yang tertera di dalam perjanjian restrukturisasi kredit sehingga kolektibilitasnya tergolong NPL.

Sehingga, rasio NPL kredit PIB pada posisi 31 Desember 2021 tetap terjaga rendah di level 0,29% dengan nilai kredit NPL sebesar Rp72 miliar, sedangkan pada posisi akhir tahun 2020 tidak terdapat kredit NPL.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2022

Didukung oleh fundamental ekonomi nasional yang mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan membaiknya kinerja industri perbankan dibandingkan dengan masa-masa awal pandemi, maka pada tahun 2022 mendatang, segmen PIB optimis memproyeksikan pertumbuhan kredit sebesar 7% dengan tetap mengutamakan kualitas kredit yang baik.

Ekspansi kredit pada 2022 juga tetap akan fokus pada debitur-debitur eksisting dan perusahaan-perusahaan sehat yang merupakan *top tier* pada industrinya, khususnya industri jasa pembiayaan. Penyaluran kredit juga akan diarahkan kepada perusahaan-perusahaan Grup BUMN yang sehat dan strategis terutama yang bergerak di sektor infrastruktur, pupuk, pertambangan dan energi atau ketenagalistrikan.

Overall, the distribution of PIB financing, both through KMK facilities for multi-finance and oil palm debtor groups, as well as KI facilities to finance the development of Toll Road Infrastructure, recorded quite rapid growth in 2021, namely by 18.87%, 17.25%, and 60.09%, respectively.

Further, regarding the progress of credit restructuring from the PIB segment, PaninBank has processed 4 (four) loan restructuring applications worth Rp3.4 trillion from 4 (four) debtors who applied for restructuring. Thus, the total outstanding of restructured credit as of December 31, 2021 was recorded at Rp4.1 trillion, which came from 7 (seven) debtors.

At the end of 2021, almost all of the credit restructuring went smoothly where as many as six debtors had completed their obligations in accordance with the credit restructuring agreements and recorded current credit collectibility. Meanwhile, the remaining restructured debtor has experienced a worsening of business conditions and prospects because the shareholders were unable to increase capital in accordance with the agreement stated in the credit restructuring agreement so that the facility collectibility was classified as NPL.

Accordingly, the NPL ratio of PIB loan portfolio at December 31, 2021 was maintained at a low level of 0.29% with an NPL credit value of Rp72 billion, while at the end of 2020 there was no NPL credit.

STRATEGIC FOCUS 2022

Supported by the national economic fundamentals which are starting to show signs of recovery and improvement in the performance of the banking industry compared to the early days of the pandemic, in 2022, the PIB segment is optimistic about projecting credit growth of 7% while still prioritizing good credit quality.

Credit expansion in 2022 will also focus on existing debtors and healthy companies which are the top tier in the industry, especially the financing services industry. Credit disbursement will also be directed to healthy and strategic SOEs, especially those engaged in the infrastructure, fertilizer, mining and energy or electricity sectors.

Selain berfokus pada pertumbuhan kredit secara hati-hati, PIB bersama dengan Biro Manajemen Risiko juga telah menyiapkan langkah-langkah mitigasi risiko, salah satunya dengan melakukan *monitoring* dan penilaian risiko yang intensif terhadap kualitas portofolio kredit PIB khususnya terhadap kredit-kredit nasabah atau debitur yang direstrukturisasi karena usahanya terdampak langsung oleh pandemi.

Ke depan, manajemen menilai peluang pertumbuhan bisnis PIB masih sangat terbuka mengingat pangsa pasar kredit PIB untuk perusahaan pembiayaan secara nasional masih relatif kecil di level 3,9% dari total pendanaan eksternal. Demikian pula dengan pangsa pasar kredit PIB untuk perusahaan Grup BUMN secara nasional juga masih relatif kecil dibandingkan *peer* PaninBank.

Agar dapat mengoptimalkan peluang bisnis yang terbuka lebar, PaninBank juga akan terus melakukan pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih kompetitif agar PIB berpeluang untuk meningkatkan pangsa pasarnya kepada kedua target pasar tersebut di masa-masa mendatang.

In addition to focusing on prudent credit growth, PIB together with the Risk Management Bureau have also prepared risk mitigation measures, one of which is by conducting intensive risk monitoring and assessment of the quality of PIB's loan portfolio, especially for the restructured loans of debtors whose businesses were directly affected by the pandemic.

Looking forward, the management believes that the PIB business segment still has significant growth opportunity, considering that the market share of PIB credit for financing companies nationally is still relatively small at 3.9% of total external funding. Likewise, the market share of PIB credit for SOE Group companies nationally is also still relatively small compared to PaninBank's peers.

To take full advantage of these business opportunities, PaninBank will also continue to develop more competitive financial products and services so that PIB will be able to increase its market share in these two target markets in the future.

Perbankan Internasional

International Banking

Segmen perbankan internasional terus berupaya menjaga volume transaksinya agar tetap stabil ditunjang oleh berbagai produk yang inovatif, strategi promosi yang menarik dan mengutamakan pelayanan prima kepada seluruh nasabah loyal maupun nasabah baru.

The International Banking segment continues to strive to maintain stable transaction volumes by offering innovative products, attractive promotional strategies, and ensuring excellent service quality to both existing as well as new-to-bank customers.

Melalui segmen usaha Perbankan Internasional, PaninBank terus berupaya memperluas jaringan kemitraan dengan bank-bank koresponden di seluruh dunia. Berbekal pengalaman panjang selama 5 (lima) dekade sebagai bank devisa dengan reputasi positif serta didukung dengan SDM yang kompeten dan teknologi terkini, PaninBank optimis dapat terus memberikan pelayanan prima kepada seluruh nasabah melalui beragam produk dan layanan yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Saat ini, segmen Perbankan Internasional PaninBank menyediakan 2 (dua) jenis layanan, yakni *remittance* (KULN: Kiriman Uang Luar Negeri) dan *trade finance* (ekspor impor).

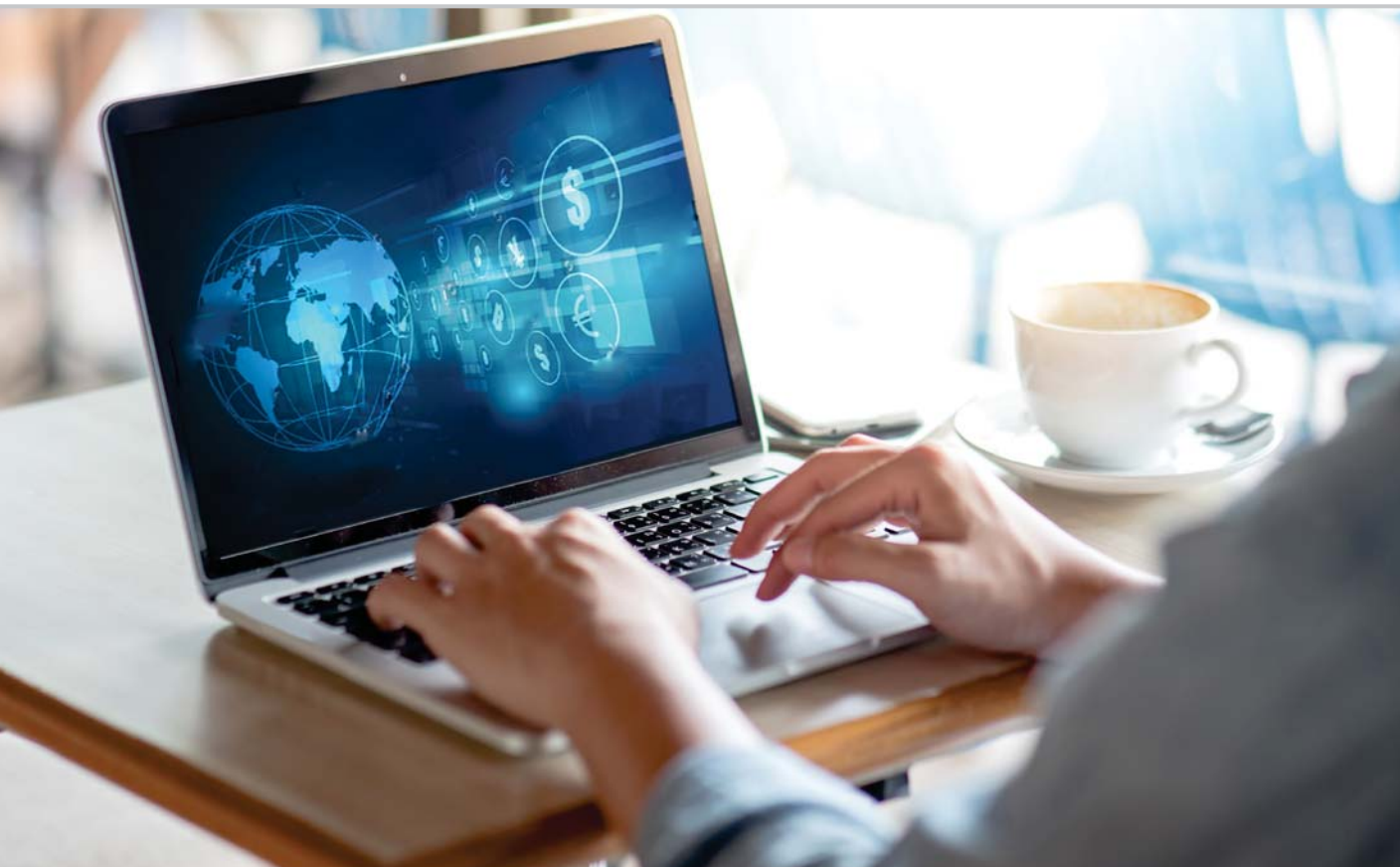
INISIATIF STRATEGI TAHUN 2021

Seperti sudah kita lewati bersama, tahun 2021 masih sarat tantangan dan diwarnai dengan gejolak ekonomi akibat pandemi global COVID-19 yang belum berakhir. Kendati demikian, segmen perbankan internasional terus berupaya menjaga volume transaksinya agar tetap stabil ditunjang oleh

Through the International Banking segment, PaninBank continue to expand its partnership network with correspondent banks all over the world. With 5 (five) decades of long experience as a foreign exchange bank with a good reputation and supported by competent human resources and the latest technology, PaninBank is optimistic that it can continue to provide excellent service to all customers through a variety of innovative products and services according to their needs. Currently, PaninBank's International Banking segment provides 2 (two) types of services, namely remittance (KULN: Overseas Money Transfer) and trade finance (export import).

STRATEGY INITIATIVES IN 2021

The year 2021 was still full of challenges, including from economic turmoil due to the ongoing COVID-19 pandemic. Nevertheless, the International Banking segment continue to strive to maintain stable transaction volumes by offering innovative products,



berbagai produk yang inovatif, strategi promosi yang menarik dan mengutamakan pelayanan prima kepada seluruh nasabah loyal maupun nasabah baru. Selain itu, PaninBank juga terus berusaha menggali peluang kerja sama dengan bank-bank koresponden luar negeri agar dapat tercipta hubungan bisnis yang saling menguntungkan terkait layanan *remittance* maupun *trade finance*.

Tahun 2021, Perbankan Internasional masih melanjutkan strategi bisnis yang sama dengan tahun sebelumnya. Tidak ada peluncuran produk ataupun layanan baru sehingga kinerja segmen Perbankan Internasional masih bertumpu pada performa layanan *remittance* dan *trade finance*.

Sepanjang tahun ini, layanan *remittance* masih mengandalkan pertumbuhan produk PAN Dollar PaninBank. Sedangkan bisnis *trade finance* tetap mengikuti *risk appetite* Bank. Oleh sebab itu, dalam menjaring nasabah baru, segmen Perbankan Internasional bersinergi dengan segmen-segmen bisnis penggerak lainnya, seperti perbankan korporasi, perbankan komersial dan perbankan ritel. Dengan menekankan pada strategi *cross selling*, kami berharap segmen lainnya dapat membantu memasarkan produk serta layanan *remittance* dan *trade finance* agar PaninBank dapat memberikan manfaat yang beragam dan berkelanjutan kepada para nasabah di masing-masing segmen bisnis tersebut.

Selain berfokus pada penyediaan produk dan layanan yang lengkap, PaninBank juga menyadari bahwa kompetensi dan kapabilitas SDM yang tinggi memegang andil besar dalam

attractive promotional strategies, and ensuring excellent service quality to both existing as well as new-to-the-bank customers. In addition, PaninBank continue to seek cooperation opportunities for with overseas correspondent banks for mutually beneficial business relationship in *remittance* services and *trade finance*.

In 2021, International Banking pursued the same business strategies as in the previous year. With no new product or service being launched, the performance of the International Banking segment still relies on the performance of *remittance* and *trade finance* services.

Throughout the year, the *remittance* service still rely on the growth of PaninBank's PAN Dollar product. Meanwhile, the *trade finance* business continues to follow the Bank's *risk appetite*. In order to attract new customers, the International Banking segment synergizes with other business segments, such as Corporate Banking, Commercial Banking and Retail Banking. By emphasizing the *cross selling* strategy, we hope that other segments can help market the *remittance* and *trade finance* products and services so that PaninBank can provide diverse and sustainable benefits to customers in each of the business segments involved.

In addition to focusing on providing complete products and services, PaninBank also realizes that the competence and capabilities of human resources play a major role in the progress

kemajuan bisnis Bank. Berangkat dari kesadaran ini, semua personel yang memegang peranan di segmen Perbankan Internasional dipastikan berpartisipasi aktif mengikuti berbagai jenis pelatihan baik yang diselenggarakan secara internal oleh Bank, pihak eksternal (vendor) ataupun bekerja sama dengan bank korespondensi di luar negeri (Nostro). Semua pelatihan yang diselenggarakan di tahun 2021 bertujuan untuk meningkatkan wawasan seluruh personel khususnya mengenai perkembangan transaksi keuangan internasional.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN DAN KINERJA MASING-MASING UNIT USAHA

Layanan *Remittance*

PaninBank menyediakan layanan transfer dana ke luar negeri dalam 11 mata uang, yakni USD, EUR, GBP, CNY, SGD, HKD, CAD, CHF, JPY, AUD dan NZD. Selain itu, layanan *remittance* juga menyediakan layanan transfer *multi-currency* ke lebih dari 120 mata uang dunia (*exotic currencies*) seperti MYR, KRW, THB, INR, PHP, TWD dan lain sebagainya.

Layanan *Trade Finance*

Sebagai Bank Devisa yang sudah terbukti rekam jejaknya, PaninBank berkomitmen untuk membantu para nasabah yang terlibat di sektor perdagangan dengan menyediakan fasilitas penerbitan *Letter-of-Credits (L/C)* dan Surat Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) termasuk amandemennya, *advising LC* dan SKBDN, *negosiasi/refinancing LC (sight/usance/UPAS)*, serta diskonto wesel ekspor/SKBDN. Selain itu, PaninBank juga dapat bertindak sebagai *Confirming Bank* bagi L/C yang diterbitkan oleh bank-bank devisa baru, serta juga dapat menyediakan *Stand-by LC*.

KINERJA TAHUN 2021

Tidak dapat dipungkiri, pandemi COVID-19 telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang cukup membebani kinerja sektor perbankan secara global. Tidak hanya Indonesia, negara-negara lain pun turut mengalami penurunan transaksi keuangan seiring dengan pelemahan dan volatilitas ekonomi yang cukup tinggi di tahun 2021.

Di tengah situasi ekonomi yang belum juga pulih, PaninBank bersyukur mampu mempertahankan kinerja Perbankan Internasional dengan profitabilitas yang meningkat di tahun 2021. Hal ini tercermin dari pencapaian jumlah total transaksi *remittance* dan *trade finance* yang dibukukan berhasil mencapai target yang ditetapkan. Menutup tahun 2021, Perbankan internasional mencatatkan *fee-based income* sebesar Rp109 miliar, tumbuh 5,82% dibandingkan realisasi pendapatan tahun 2020 sebesar Rp103 miliar.

of the Bank's business. Accordingly, all key personnel in the International Banking segment actively participate in various types of training either internal by the Bank, or external training by third-party vendors, or in collaboration with correspondence banks abroad (Nostro). All training held in 2021 aims to increase the knowledge of personnel, especially regarding developments in international financial transactions.

PRODUCTS AND/OR SERVICES OF THE RESPECTIVE BUSINESS UNIT

Remittance Services

PaninBank provides overseas fund transfer services in 11 currencies, namely USD, EUR, GBP, CNY, SGD, HKD, CAD, CHF, JPY, AUD and NZD. In addition, the remittance service also provides multi-currency transfer services to more than 120 world currencies (*exotic currencies*) such as MYR, KRW, THB, INR, PHP, TWD, and so on.

Trade Finance Services

As a foreign exchange bank with a proven track record, PaninBank is committed to assisting customers involved in the trading sector by providing facilities for the issuance of *Letter-of-Credits (L/C)* and *Domestic Letter-of-Credit (SKBDN)* including amendments, *advising LC* and SKBDN, *negotiation/refinancing LC (sight/usance/UPAS)*, as well as discount on export drafts/SKBDN. In addition, PaninBank can also act as *Confirming Bank* for L/Cs issued by new foreign exchange banks, and can also provide *Stand-by LCs*.

PERFORMANCE IN 2021

The COVID-19 pandemic has become one of the toughest challenges that put severe pressure on the performance of the banking sector all over the world. Not only Indonesia, other countries also experienced a decline in financial transactions in line with the weakening and high economic volatility in 2021.

In the midst of the economic situation that has yet to fully recover, PaninBank is grateful to be able to maintain the performance of International Banking with increased profitability in 2021. This is reflected in the total number of remittance and trade finance transactions recorded, which fulfilled the established targets. By end of 2021, International Banking posted fee-based income of Rp109 billion, increasing by 5.82% compared to the realization of revenue in 2020 of Rp103 billion.

Berikut ini adalah tabel pendapatan yang berhasil dibukukan Perbankan Internasional selama tiga tahun terakhir:

Income from transactions recorded by International Banking in the last three years are shown in the following table:

Pendapatan Transaksi Transaction Revenues

(Rp miliar | Rp billion)

2021	2020	2019
109	103	121

FOKUS STRATEGI TAHUN 2022

Pada tahun 2022, kinerja bisnis perbankan internasional diproyeksikan belum akan tumbuh secara signifikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang berpotensi menahan laju pemulihan ekonomi global. Mengantisipasi situasi tersebut, segmen Perbankan Internasional akan terus berupaya untuk setidaknya mempertahankan volume transaksi *remittance* dan *trade finance* melalui penerapan strategi bisnis yang konservatif sambil tetap menganalisa risiko-risiko yang ada. Dengan begitu, PaninBank berharap dapat membukukan peningkatan transaksi yang jauh lebih baik di tahun 2022.

STRATEGY FOCUS IN 2022

In 2022, no significant growth is projected for the performance of the International Banking business, in view of various external factors that have the potential to restrain the pace of global economic recovery. In anticipation of this situation, the International Banking segment will continue to strive to at least maintain the volume of remittance and trade finance transactions through the implementation of a conservative business strategy while analyzing the existing risks. In this way, PaninBank expects to be able to increase its International Banking transactions in 2022.

Tresuri

Treasury

Pada akhir 2021, nilai portofolio investasi Tresuri setara dengan 35,77% dari total Aset Produktif PaninBank. Melalui kegiatan Tresuri, PaninBank mencatatkan pendapatan komisi sebesar Rp1.398,6 miliar.

At the end of 2021, the Treasury investment portfolio is equivalent to 35.77% of PaninBank's total Productive Assets. Through Treasury activities, PaninBank recorded commission income of Rp1,398.6 billion.

Segmen Tresuri PaninBank menjalankan tiga fungsi utama, yaitu (i) mengelola tingkat likuiditas Bank, (ii) melayani nasabah dengan produk dan jasa tresuri, serta (iii) melakukan transaksi tresuri untuk keuntungan Bank (*proprietary trading*).

Melalui segmen bisnis ini, PaninBank terus berupaya memenuhi kebutuhan para nasabah khususnya terkait transaksi valuta asing dan perdagangan surat berharga di pasar modal. Aktivitas perbankan tresuri sekaligus menandai dukungan dan peran besar PaninBank dalam meningkatkan jumlah investor di pasar keuangan nasional serta upaya PaninBank untuk selalu menjadi yang terdepan dalam penyediaan jasa transaksi pasar uang dan pasar modal di Indonesia.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2021

Mengelola Tingkat Likuiditas Bank

Tresuri mempunyai peranan penting dalam menjaga tingkat likuiditas Bank secara keseluruhan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Tresuri mengelola risiko-risiko pasar yang mencakup risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas, yang timbul dari posisi neraca Bank. PaninBank memastikan pengelolaan risiko-risiko yang dilakukan oleh segmen Tresuri sudah memenuhi ketentuan dan regulasi yang berlaku.

PaninBank's Treasury segment performs three main functions, namely (i) managing the Bank's liquidity level, (ii) providing treasury products and services for customers, and (iii) conducting treasury transactions in the interest of the Bank (*proprietary trading*).

Through this business segment, PaninBank continues to strive to meet the needs of its customers, particularly in relation to foreign exchange transactions and securities trading in the capital market. Treasury banking activity also marks PaninBank's support and role in increasing the number of investors in the national financial market as well as PaninBank's efforts to stay at the forefront of providing money market and capital market transaction services in Indonesia.

STRATEGIC INITIATIVES IN 2021

Managing Bank Liquidity Level

Treasury has an important role in maintaining the Bank's overall liquidity level. In carrying out this function, Treasury manages market risks that include exchange rate risk, interest rate risk, and liquidity risk, which arise from the Bank's balance sheet position. PaninBank ensures that the management of the risks carried out by Treasury has complied with applicable rules and regulations.



Melayani Nasabah dengan Produk dan Jasa Tresuri

Melalui sinergi dengan unit-unit lainnya, segmen Tresuri secara aktif menawarkan solusi perbankan bidang tresuri yang cukup lengkap kepada para nasabah, antara lain berupa (i) transaksi valuta asing, (ii) transaksi jual beli surat berharga (obligasi) berpendapatan tetap baik yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun korporasi, serta (iii) melayani pengelolaan instrumen lindung nilai guna menjaga nilai aset maupun posisi keuangan nasabah dari risiko perubahan nilai tukar mata uang atau tingkat suku bunga.

Melakukan Transaksi Tresuri untuk Keuntungan Bank (*proprietary trading*)

Didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi dan kapabilitas tinggi dalam menganalisa pasar secara cermat, segmen Tresuri berhasil menjadi salah satu *profit-center* Bank yang selalu dapat diandalkan dari tahun ke tahun. Selain berfokus pada profitabilitas, segmen Tresuri juga secara optimal melakukan pengelolaan risiko sesuai dengan *risk appetite* Bank.

STRUKTUR ORGANISASI TRESURI

Fungsi-fungsi Tresuri yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, terbagi ke dalam 3 (tiga) divisi usaha agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal, yaitu Divisi Likuiditas (DLI), Divisi Capital Market (DCM), dan Divisi Currency Trading and Commercial (DCC).

Divisi Likuiditas (DLI)

DLI bertanggung jawab atas pengelolaan likuiditas Bank dan sekaligus menjadi *profit center* bagi Bank. Dalam menjalankan aktivitas Tresuri, DLI menjaga posisi Giro Wajib Minimum (GWM) Bank agar selalu berada pada kondisi yang optimal sepanjang tahun buku serta mempertahankan rasio-rasio likuiditas Bank

Providing Treasury Products and Services to Customers

Through synergies with other units, the Treasury unit actively offers complete treasury banking solutions to customers, including (i) foreign exchange transactions, (ii) sale and purchase transactions of securities (bonds) with fixed coupon issued by the Government and corporations, and (iii) the management of hedging instruments in order to safeguard the asset value and financial position of customers from the risk of changes in currency exchange rates or interest rates.

Conducting Treasury Transactions in the Interest of the Bank (*proprietary trading*)

Supported by personnel who are highly competent and capable of conducting diligent market analysis, the Treasury segment has become a one of the Bank's reliable profit centers. In addition to focusing on profitability, the Treasury segment also optimally manages risk in accordance with the Bank's risk appetite.

TREASURY ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The Treasury functions as described in the previous section are divided into 3 (three) business divisions for optimal implementation, namely the Liquidity Division (DLI), the Capital Market Division (DCM), and the Currency Trading and Commercial (DCC) Division.

Liquidity Division (DLI)

DLI is responsible for managing the Bank's liquidity and at the same time being a profit center for the Bank. In carrying out Treasury activities, DLI maintains the position of the Bank's Statutory Reserves (GWM) so that it is always in an optimal condition throughout the financial year, and ensures that

terpenuhi sesuai ketentuan yang berlaku. Selain menjalankan fungsi-fungsi di atas, DLI juga memfasilitasi pinjaman atau penempatan antar-bank dan transaksi dengan Bank Indonesia, transaksi repo surat berharga, dan melakukan penyesuaian suku bunga produk deposito berjangka. Di samping itu, DLI juga melakukan transaksi pemberian kredit nasabah IBD.

Divisi Capital Market (DCM)

Aktivitas bisnis DCM membuka peluang kepada nasabah untuk dapat ikut berinvestasi pada instrumen pasar modal. DCM adalah salah satu divisi Tresuri yang melakukan transaksi jual dan beli di pasar modal secara aktif dengan memperdagangkan produk-produk pasar modal dan surat-surat berharga baik yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun institusi atau korporasi demi kepentingan nasabah ataupun Bank sendiri.

Sebagai *dealer* utama/*primary dealer* yang memasarkan Surat Berharga Negara (SBN), PaninBank tidak hanya menawarkan SBN dalam denominasi IDR, akan tetapi juga melayani dalam mata uang USD dan EURO.

Melalui segmen Tresuri, nasabah dapat memilih jenis surat berharga yang sesuai preferensi mereka dengan mempertimbangkan jangka waktu investasi, tingkat imbal hasil dan risiko yang sesuai dengan *risk profile* masing-masing nasabah.

Memasuki usia 50 tahun perjalanan bisnisnya, kini PaninBank telah tumbuh dan berkembang sebagai bank swasta yang besar dan dikenal luas sebagai salah satu *market maker* yang berperan aktif dalam mendukung pasar uang nasional. Dengan menjalankan kegiatan usaha ini, PaninBank juga semakin mengukuhkan posisinya sebagai *one stop shopping Bank* yang menawarkan beragam produk investasi selain produk-produk konvensional pada umumnya.

Divisi Currency Trading and Commercial (DCC)

DCC adalah salah satu unit usaha Tresuri yang berperan sebagai koordinator yang mengelola keseluruhan transaksi valuta asing (valas) nasabah. Aktivitas transaksi valas yang dilakukan DCC berfokus pada produk konvensional seperti yang sudah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya, yakni mencakup transaksi *spot* dan produk lindung nilai (*forward* dan *swap*).

Dalam rangka meningkatkan basis nasabah dan *volume* transaksi, DCC secara aktif bermitra dengan unit kerja lain melalui metode *cross-selling* sehingga dapat memberikan solusi investasi yang lebih luas kepada nasabah. DCC menyediakan fasilitas valuta asing yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah korporasi, komersial, eksportir, importir, serta pemilik dana perorangan yang memerlukan transaksi valuta asing.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN DAN KINERJA TAHUN 2021

Sebagaimana sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, Tresuri PaninBank melayani kebutuhan nasabah yang memerlukan

the Bank's liquidity ratios are in accordance with applicable regulations. In addition to carrying out the above functions, DLI also facilitates inter-bank lending or placements and transactions with Bank Indonesia, securities repo transactions, and adjusts interest rates for time deposit products. In addition, DLI also conducts credit transactions for IBD customers.

Capital Market Division (DCM)

DCM's business activities open up opportunities for customers to participate in investing in capital market instruments. As a business division of the Treasury segment, DCM conducts activities in the trading of capital market products and securities, whether issued by the Government or institutions or corporations, both for the benefit of customers or for the Bank itself.

As the primary dealer that markets Government Securities (SBN), PaninBank not only offers SBN denominated in IDR, but also in USD and EURO denomination.

Through the Treasury segment, customers can choose the type of securities according to their preferences by considering the investment period, rate of return and risk in accordance with the risk profile of each customer.

Entering the 50th anniversary of its business journey, PaninBank has grown and developed as a large private bank and is widely recognized as one of the market makers who play an active role in supporting the national money market. By carrying out this business activity, PaninBank has also strengthened its position as a one-stop shopping bank that offers a variety of investment products, in addition to conventional products in general.

Currency Trading and Commercial Division (DCC)

DCC is one of the Treasury business units that acts as a coordinator that manages all customer foreign exchange (forex) transactions. DCC's foreign exchange transaction activities focus on conventional products as has been done in previous years, which includes spot transactions and hedging products (forward and swap).

In order to increase the customer base and transaction volume, DCC is actively partnering with other work units through the cross-selling method so as to provide a wider range of investment solutions to customers. DCC provides foreign exchange facilities that can be tailored to the needs of each corporate, commercial, exporter, importer, and individual fund owner who requires foreign exchange transactions.

PRODUCTS AND/OR SERVICES AND PERFORMANCE IN 2021

As described in the previous section, PaninBank Treasury serves the needs of customers who require foreign exchange

transaksi valuta asing dan transaksi jual beli surat berharga (obligasi) berpenghasilan tetap yang diterbitkan oleh pemerintah maupun korporasi.

Secara umum, pada tahun 2021, PaninBank menempatkan sebagian besar portofolio Tresuri pada aset likuid dan memiliki risiko rendah seperti surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan penempatan pada Bank Indonesia. Kemampuan Tresuri dalam memahami dan mencermati fluktuasi pasar yang berkembang menjadikan unit usaha ini sebagai kontributor yang signifikan mendukung pendapatan Bank.

Pada akhir 2021, nilai portofolio investasi Tresuri setara dengan 35,77% dari total Aset Produktif PaninBank. Dari jumlah portofolio investasi tersebut, sebanyak Rp49,11 triliun adalah penempatan dalam Surat Berharga dan *Reverse Repo*. Melalui kegiatan Tresuri, PaninBank mencatatkan pendapatan komisi sebesar Rp1.398,6 miliar, menurun 30,0% dibandingkan *fee-based income* Tresuri tahun 2020 sebesar Rp1.997,2 miliar.

Sejalan dengan posisi likuiditas Bank yang solid dan memenuhi permintaan pada pasar lindung nilai tukar Rupiah, PaninBank juga secara proaktif menempatkan dana valuta asing pada Bank Indonesia serta melakukan transaksi *swap*.

Perkembangan *Fee Based Income* Tresuri Treasury *Fee Based Income*

(Rp miliar Rp billion)			
Keterangan	2021	2020	2019
Fee-based income	1.398,6	1.997,2	231,7

FOKUS STRATEGI TAHUN 2022

Penerbitan Surat Berharga merupakan upaya Bank untuk pendanaan jangka panjang guna mendukung pertumbuhan aset dan memperbaiki struktur pendanaan terutama dari sisi *maturity mismatch*.

Pada tahun 2022 Bank merencanakan akan menerbitkan beberapa seri Obligasi/Obligasi Subordinasi dan *Medium Term Notes* (MTN) terutama dalam mata uang Rupiah.

Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan MTN tersebut akan digunakan untuk pembiayaan jangka panjang, antara lain ke sektor infrastruktur, *retail lending*, dan kredit investasi.

Di tengah kondisi yang masih belum sepenuhnya pulih dan penyaluran kredit yang belum optimal, Bank menjadikan penempatan pada Surat Berharga sebagai alternatif penempatan. Obligasi Pemerintah masih menjadi pilihan utama Bank.

Kegiatan penempatan dana pada Bank Indonesia dan Bank Lain memiliki fungsi sebagai penempatan yang sifatnya regulatori serta alternatif penempatan eksekusi likuiditas akan dilanjutkan karena dinilai cukup likuid.

transactions and sale and purchase transactions of fixed income securities (bonds) issued by the government or corporations.

In general, throughout 2021, PaninBank placed most of its Treasury portfolio in liquid and low-risk assets, such as Government-issued securities and in placements with Bank Indonesia. The Treasury's ability to understand and observe market fluctuations makes this business unit a significant contributor to the Bank's revenue.

At the end of 2021, the Treasury investment portfolio is equivalent to 35.77% of PaninBank's total Earning Assets. Of the total investment portfolio, as much as Rp49.11 trillion were in the form of placements in Securities and Reverse Repo. Through Treasury activities, PaninBank recorded commission income of Rp1,398.6 billion, a 30.0% decrease compared to Treasury fee-based income in 2020 of Rp1,997.2 billion.

In line with the Bank's solid liquidity position and meeting demand in the Rupiah hedging market, PaninBank also proactively places foreign exchange funds with Bank Indonesia and conducts swap transactions.

STRATEGY FOCUS FOR 2022

The issuance of debt securities is an effort by the Bank for long-term funding to support asset growth and improve the funding structure, especially in terms of maturity mismatch.

In 2022, the Bank plans to issue several series of Bonds/Subordinated Bonds and Medium Term Notes (MTN), mainly denominated in Rupiah.

The funds obtained from the issuance of bonds and MTNs will be used for long-term financing, including for the infrastructure sector, retail lending, and investment credit.

In the midst of conditions that are still not fully recover as well as credit disbursement that is not yet optimal, placements in marketable securities by the Bank serves as an alternative placement of idle funds. Government Bonds are still the Bank's main choice.

Cash placements with Bank Indonesia and Other Banks, while also function as regulatory placement, are also alternative placements of excess liquidity that will be continued in the interest of liquidity.

Teknologi Informasi

Information Technology

BERFOKUS PADA PERCEPATAN DIGITALISASI BANK DI MASA PANDEMI

PaninBank sangat menyadari bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan sehari-hari yang berkaitan erat dengan pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah sangat bergantung dengan ketersediaan Teknologi Informasi (TI) yang *reliable, robust, agile, secure* dan efisien. Oleh karena itu, PaninBank telah menyusun *roadmap digital banking* yang terarah dan berkelanjutan untuk menopang kemajuan bisnis Bank di masa depan seiring dengan meningkatnya kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

Kebutuhan terhadap perbankan digital terasa semakin relevan di tengah situasi pandemi COVID-19 yang berkepanjangan karena telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat yang saat ini lebih nyaman bertransaksi secara *online*. Merespons situasi tersebut, PaninBank hadir memanfaatkan momentum dengan mempercepat kematangan penerapan digitalisasi Bank agar senantiasa dapat memberikan layanan terbaik sesuai harapan nasabah yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan *output* perekonomian.

PaninBank berkomitmen untuk terus mengembangkan produk-produk dan layanan perbankan yang inovatif dalam upaya menuju hadirnya ekosistem bisnis yang berkelanjutan dengan konsep "*banking without the banks*". Dengan semangat digitalisasi tersebut, secara paralel, Bank juga terus meningkatkan kapasitas internal yang dimiliki terutama dari sisi ketersediaan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang kokoh serta kesiapan SDM yang *tech savvy* agar *roadmap* digitalisasi PaninBank dapat berjalan dengan baik pada tahun-tahun mendatang.

ROADMAP PERKEMBANGAN TI PANINBANK

Perkembangan TI yang begitu cepat dan tidak terhindarkan selama beberapa tahun terakhir terutama pada industri jasa keuangan, mendorong PaninBank untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung agar kegiatan *Business as Usual* tidak terganggu. Pada prinsipnya, digitalisasi perbankan berarti menjadikan proses dan layanan perbankan berjalan lebih efektif dan efisien.

FOCUSING ON ACCELERATED DIGITALIZATION OF THE BANK DURING THE PANDEMIC

PaninBank recognizes the importance of reliable, robust, agile, secure and efficient Information Technology (IT) in the daily banking operations in order to provide the best services to the customers. Therefore, PaninBank has prepared a purposeful and sustainable digital banking roadmap to support the Bank's business progress in the future in line with the increasingly diverse needs of the customers.

The need for digital banking has become increasingly relevant in the midst of the prolonged COVID-19 pandemic situation, as people's lifestyle changed toward a preference for online transactions. Responding to this trend, PaninBank intends to take advantage of the momentum by accelerating the Bank's digital transformation drive. In this way, PaninBank could continue to provide the best service according to customer expectations, which will eventually help increase the economic output.

PaninBank is committed to continuing to develop innovative banking products and services in order to create a sustainable business ecosystem with the concept of "banking without the banks". With the spirit of digitalization, in parallel, the Bank also continues to increase its internal capacity, especially in terms of the availability of a solid Information Technology (IT) infrastructure and the readiness of tech savvy human resources so that the Bank's digitalization roadmap can run smoothly in the coming years.

PANINBANK'S IT DEVELOPMENT ROADMAP

The rapid and unavoidable development of IT over the last few years, especially in the financial services industry, has encouraged PaninBank to adapt to ongoing changes in order to avoid disruptions to Business as Usual activities in the Bank. In principle, banking digitalization means making banking processes and services run more effectively and efficiently.



Proses penerapan atau pengelolaan kualitas pengembangan sistem TI yang melibatkan pengguna (*user*) aplikasi dimulai dari penentuan kebutuhan dan spesifikasi (*user need & specification*) hingga ke tahapan uji coba (*user acceptance test*) sebelum akhirnya aplikasi tersebut resmi diluncurkan oleh Bank. Selanjutnya, sistem yang tersedia di dalam aplikasi tersebut dipantau secara berkala efektivitasnya terutama kontribusinya dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah, peningkatan sistem pengendalian dan tata kelola, serta manfaatnya secara keseluruhan.

Dalam upaya mencapai ekosistem perbankan digital yang ideal, PaninBank telah menerapkan Tata Kelola TI yang terintegrasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang ada. Hal ini perlu dilakukan mengingat perkembangan TI yang sangat cepat dan bersifat disruptif secara tidak langsung turut memicu potensi risiko yang dapat membahayakan nasabah dan Bank itu sendiri, salah satunya risiko *cyber crime risk*.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, PaninBank telah menyusun dan menerapkan Manajemen Risiko yang efektif dan memadai dalam penggunaan Teknologi Informasi (MRTI) sebagaimana diatur dalam POJK No. 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

The process of implementing or managing the quality of IT system development that involves the users of the application starts from the determination of user needs and specifications, and then to the trial stage (*user acceptance test*) before the application is officially launched by the Bank. Furthermore, the system available in the application is monitored regularly for its effectiveness, especially its contribution in improving services to customers, improving control and governance systems, as well as its overall benefits.

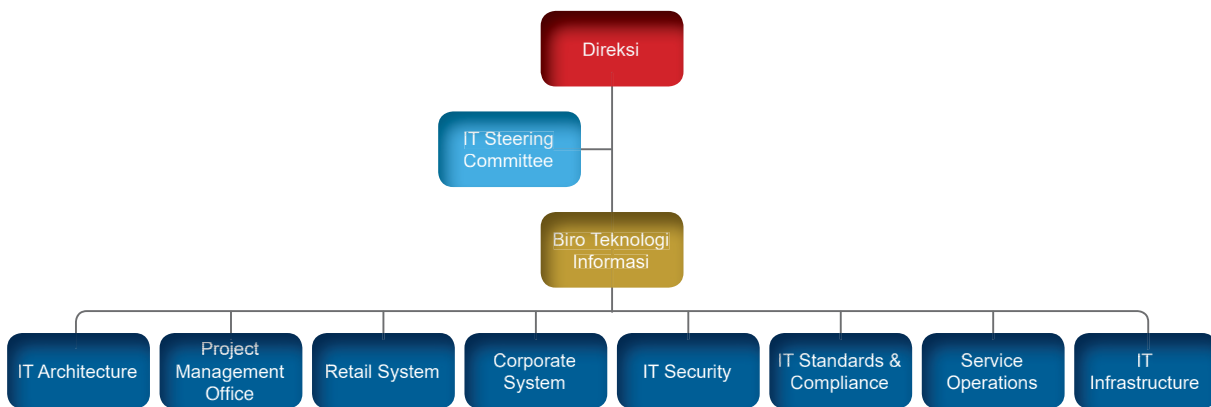
In an effort to achieve the ideal digital banking ecosystem, PaninBank has implemented an integrated IT Governance with consideration of existing risk factors. This is vitally important in view of the rapid and disruptive impact of developments in IT, which indirectly triggers potential risks that can endanger customers and the Bank itself, including the risk of *cyber crime*.

In anticipation, PaninBank has developed and implemented an effective and adequate Risk Management in the use of Information Technology (MRTI) as regulated in POJK No. 4/POJK.05/2021 concerning the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Non-Bank Financial Services Institutions.

Dalam merespons perkembangan teknologi dan percepatan digitalisasi yang terjadi, PaninBank melakukan *monitoring* ketat terhadap implementasi TI yang dimiliki sambil terus melakukan pembaruan sistem keamanan untuk memberikan perlindungan terhadap data-data nasabah. Dengan adanya dukungan TI yang kuat, PaninBank optimis dapat mencetak pertumbuhan usaha yang lebih baik dan berkesinambungan sambil diiringi dengan pemberian kualitas layanan yang terus meningkat kepada nasabah.

In responding to technological developments and the acceleration of digitalization, PaninBank conducts strict monitoring of its IT implementation while continuing to update its security system to provide protection for customer data. With strong IT support, PaninBank is optimistic that it can deliver better and sustainable business growth as well as the provision of increasingly high quality service to customers.

Penanggung Jawab Pengelola TI
IT Management Organization



Implementasi tata kelola TI dan perumusan inisiatif strategis lainnya sehubungan dengan dukungan dan pengembangan TI di lingkungan PaninBank menjadi tanggung jawab Divisi Teknologi Informasi (TI) (*IT Division*) yang secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Direktur Operasional dan TI dan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).

The implementation of IT governance and the formulation of other strategic initiatives related to IT support and development within PaninBank are the responsibility of the IT Division, which is directly responsible to the Director of Operations and IT and the IT Steering Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab
Duties and Responsibilities

 <p>Divisi TI IT Division</p>	 <p>Komite Pengarah TI IT Steering Committee</p>
<p>Menerapkan sistem TI yang tepat guna untuk mendukung kelancaran operasional Bank dalam mencapai tingkat kinerja dan ketersediaan Sistem secara Optimal demi kelancaran transaksi nasabah sehingga dapat selalu terlaksana dengan baik, benar dan aman disamping untuk mendukung pengembangan produk-produk baru yang diperlukan oleh Lini Bisnis.</p> <p>Implementing an appropriate IT system to support the smooth operations of the Bank in achieving the optimal level of system performance and availability for smooth customer transactions so that it can always be carried out properly, accurately and safely, and also to support the development of new products required by the Business Line.</p>	<p>Melakukan pengawasan terhadap penerapan sistem manajemen risiko tata kelola TI.</p> <p>Supervising the implementation of the IT governance risk management system.</p>

PENGEMBANGAN SDM YANG UNGGUL DAN TECH SAVVY

Agar realisasi *roadmap* pengembangan TI dan percepatan digitalisasi Bank dapat berjalan lebih cepat, PaninBank menyadari perlunya dukungan dan ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi dan kapabilitas tinggi di bidang teknologi. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi PaninBank mengingat ketatnya persaingan untuk mendapatkan tenaga SDM yang melek teknologi di industri keuangan.

Oleh sebab itu, proses rekrutmen karyawan di PaninBank juga turut memperhatikan kebutuhan SDM untuk Divisi TI guna mendukung kelancaran operasional bisnis Bank sehari-hari. Selain menjaring talenta terbaik dari eksternal, PaninBank juga mempersiapkan SDM yang ada agar mereka memiliki *skill* yang memadai di bidang teknologi sehingga mampu menjawab setiap tantangan disrupti yang muncul. Untuk mendukung kesiapan internal, Divisi TI telah menyiapkan program pengembangan kompetensi SDM TI yang berkelanjutan.

STRATEGI PENGEMBANGAN TI

Mengingat pentingnya peran TI dalam menunjang kegiatan operasional Bank, maka implementasi tata kelola TI PaninBank sudah mencakup aktivitas *monitoring* dan pengendalian sebagai salah satu upaya pemeliharaan agar kualitas standar TI baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang tetap terjaga.

Dalam rangka membangun ekosistem TI yang berkesinambungan, PaninBank telah melakukan proses otomatisasi pada setiap kegiatan operasional kantor dan semaksimal mungkin mengurangi proses-proses bisnis yang masih berjalan manual. Untuk mendukung tercapainya hal tersebut, PaninBank telah menyusun inisiatif strategi TI yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dan acuan bagi unit kerja TI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

VISI DAN MISI

Visi: Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal.

Misi:

1. Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan *digitally-enabled* dan keberlanjutan.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, ketahanan bisnis, dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.
3. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

DEVELOPMENT OF EXCELLENT AND TECH SAVVY HUMAN RESOURCES

In order to facilitate the realization of the IT development roadmap and the acceleration of the Bank's digitalization processes, PaninBank realizes the need for human resources with high competence and capability in technology. This is certainly a challenge for PaninBank given the intense competition for tech savvy human resources in the financial industry.

Therefore, the employee recruitment process at PaninBank also takes into account the HR needs for the IT Division to support the smooth day-to-day operations of the Bank's business. In addition to recruiting the best external talent, PaninBank also equip its existing human resources with adequate skills in technology so that they are able to face any disruption challenges that arise. In support of internal readiness, the IT Division has prepared a continuous IT HR competency development program.

IT DEVELOPMENT STRATEGY

Given the importance of IT in supporting the Bank's operational activities, the implementation of PaninBank's IT governance also includes monitoring and control activities in order to maintain the quality of IT standards, both at the head office as well as branch offices.

In order to build a sustainable IT ecosystem, PaninBank has carried out the automation of processes in office operational activities while reducing manual business processes as much as possible. In support of this initiative, PaninBank has developed an IT strategy to be used as a general guideline and reference for the IT work unit in carrying out their duties and responsibilities.

VISION AND MISSION

Vision: To be the bank of choice for individual and business customers with local wisdom.

Mission:

1. Providing service and product innovations that meet customer needs with digitally-enabled support and sustainability.
2. Improving people's living standards, business resilience, and influence on the community around the Bank.
3. Increase added value for stakeholders, especially shareholders.

PENCAPAIAN DIVISI TI TAHUN 2021

Sepanjang tahun 2021, PaninBank telah mengeksekusi sejumlah inisiatif strategis dan berhasil merealisasikan sejumlah *outcome* yang memberikan manfaat positif bagi Bank dan nasabah, antara lain:

- Pengembangan aplikasi Sistem Verifikasi Nasabah yang terkini dan aplikasi *Anti Money Laundering* sesuai tuntutan Regulator dalam rangka meningkatkan keamanan bertransaksi dan mencegah praktik-praktik transaksi pencucian uang.
- Melakukan pengembangan aplikasi dompet elektronik baru untuk meningkatkan transaksi non-tunai dan menambah pilihan Nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran.
- Pengembangan aplikasi *Collection* sejalan dengan peningkatan aplikasi *Monitoring* Penjualan secara Online RT dalam menunjang Lini Bisnis bank.
- Melakukan *upgrade* terhadap aplikasi penunjang Transaksi Ekspor – Impor dan pemasaran kredit-kredit Komersil
- Melakukan *upgrade* terhadap *tool* aplikasi Sistem *Security* dan *Monitoring* Keamanan untuk menjaga tingkat Keamanan Data dan Jaringan bank tetap Optimal.
- Melakukan *upgrade* dan penggantian secara berkala terhadap *Hardware server-server* dan *Software System* aplikasi penunjang yang memasuki masa *End of Service* untuk menjaga tingkat kehandalan tetap Optimal.
- Pengadaan Lisensi untuk akses Jaringan *Virtual* dan aplikasi cadangan dalam menunjang kebutuhan operasional harian.
- Pengadaan *Hardware Server Development* untuk menunjang aktivitas pengembangan Aplikasi yang berkesinambungan.

RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN TI TAHUN 2022

Melakukan pengembangan dan pengadaan aplikasi yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank beserta Sistem Pengambilan Keputusan dan Operasional Bank, antara lain pengembangan Aplikasi *Digital Banking* yang didalamnya mencakup *Customer on Boarding*, *New Mobile Banking*, *New Internet Banking*, *Integrated Customer eKYC*, dan *API Management*.

Pengembangan aplikasi di sekelilingnya berjalan secara paralel untuk menunjang transaksi-transaksi Pembayaran secara *Realtime Online - 24x7* sejalan dengan *Blue Print* Regulator.

Untuk peningkatan fungsi keamanan dan keandalan Nasabah dalam bertransaksi secara elektronik telah direncanakan juga penerapan sistem antiBOT dan sistem *monitoring* aplikasi secara terpadu.

IT DIVISION ACHIEVEMENTS IN 2021

Throughout 2021, PaninBank has carried out a number of strategic initiatives and has succeeded in realizing a number of outcomes with positive benefits for the Bank and its customers, including:

- Development of the latest Customer Verification System application and Anti Money Laundering application according to the demands of the Regulator in order to improve transaction security and prevent money laundering transaction practices.
- Development of new electronic wallet application to increase cashless transactions and provide more options to customers in making payment transactions.
- Development of the Collection application, in line with the improvement of the RT Online Sales Monitoring application in support of the Bank's business lines.
- Upgrade the application for supporting Export – Import Transactions and marketing of Commercial Loans
- Upgrade the System Security and Security Monitoring application tools to keep the Bank's data and network security at an optimal level.
- Perform regular upgrades and replacements of the server hardware and supporting application software systems entering the End-of-Service period in order to maintain optimum reliability level.
- Procurement of Licenses for Virtual Network access and backup applications to support daily operational needs.
- Procurement of Server Development Hardware to support continuous application development activities.

IT STRATEGIC DEVELOPMENT PLANS FOR 2022

To develop and acquire applications that are in line with the Bank's Business Plan and the Bank's operational and decision making system, including the development of digital banking applications that include Customer on Boarding, New Mobile Banking, New Internet Banking, Integrated Customer eKYC, and API Management.

The development of related applications to run in parallel to support Realtime Online 24x7 Payment transactions capability in line with the Regulator's blue print.

To improve the security and reliability of customers in electronic transactions, an integrated anti-BOT system and application monitoring system have also been planned.

Dalam Bidang Infrastruktur, rencana pengadaan perangkat Jaringan yang terkini dan pendukungnya berjalan secara paralel dalam rangka peningkatan *Availability* dan Kinerja perangkat penunjang aplikasi melalui pengadaan jaringan SD WAN.

Dalam Bidang Operasional, perangkat penunjang *Work From Home*, *Remote Akses*, dan *Monitoring* Sistemnya menjadi prioritas dalam pengadaannya dalam mengantisipasi kondisi Pandemi yang sedang berlangsung dalam menjaga kelancaran kerja Operasional Bank.

In terms of IT Infrastructure, plans to procure the latest network equipment and its support devices will run in parallel with the provision of SD WAN network in order to increase infrastructure availability and performance.

In terms of Operations, the supporting tools for *Work From Home*, *Remote Access*, and the *Monitoring System* are priority items for procurement, in anticipation of the ongoing pandemic condition while maintaining the smooth running of Bank's operations.

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

FOKUS PENGELOLAAN SDM YANG OPTIMAL DI MASA PANDEMI

PaninBank meyakini ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan profesional merupakan salah satu faktor penentu keberlanjutan usaha pada jangka panjang. Dengan meletakkan pandangan bahwa seluruh karyawan adalah aset berharga yang berperan besar dalam mendukung kemajuan Bank, manajemen telah merumuskan inisiatif kebijakan pengelolaan SDM yang tepat sasaran dengan mempertimbangkan karyawan sebagai salah satu Pemangku Kepentingan utama.

Pada tahun 2021, PaninBank masih menghadapi tantangan pengelolaan SDM dalam situasi pandemi COVID-19, menanggapi hal ini PaninBank telah merumuskan dan menerapkan strategi pengelolaan SDM yang *prudent* agar motivasi dan produktivitas karyawan tetap terjaga pada level yang optimal tanpa harus mengabaikan faktor kesehatan.

Sesuai dengan anjuran Pemerintah, pada tahun 2021, PaninBank masih melanjutkan implementasi protokol kesehatan yang ketat baik di lingkungan kantor maupun di cabang-cabang, diantaranya dengan melakukan pengaturan sistem kerja antara bekerja jarak jauh (*Work From Home*/"WFH") dan *Work From Office* (WFO) secara bergantian. Inisiatif kebijakan ini bertujuan untuk membatasi interaksi langsung antar-karyawan dan juga menghindari interaksi langsung antara karyawan dengan nasabah.

Pengaturan/pembatasan jam kerja operasional juga dilakukan agar durasi waktu karyawan berada pada lingkungan yang berisiko terpapar dapat dibatasi. Hal ini dilakukan bersamaan dengan adanya protokol kesehatan yang diterapkan secara ketat dan dipatuhi secara disiplin oleh semua karyawan dengan penuh kesadaran sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam mencegah terjadinya penularan virus COVID-19 di area kerja.

PaninBank menilai eksistensi karyawan yang memiliki pola pikir *agile*, mampu beradaptasi terhadap perubahan, serta memiliki kompetensi atau keterampilan terkait *digital banking* sangatlah dibutuhkan. Selama 2 (dua) tahun terakhir masa pandemi, hampir seluruh kegiatan maupun transaksi keuangan beralih ke basis digital, sehingga kebutuhan terhadap digitalisasi Bank semakin relevan dan kian nyata dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara paralel, PaninBank berkomitmen untuk terus melakukan penguatan kapasitas internal pada berbagai aspek dan secara berkala melakukan penyempurnaan terhadap proses

FOCUS OF OPTIMIZED HR MANAGEMENT DURING PANDEMIC

PaninBank believes that excellent and professional Human Resources (HR) is a determining factor for business sustainability in the long term. Based on the view that all employees are valuable assets that play a major role in supporting the progress of the Bank, the Management has formulated HR management policy initiatives that are right on target by considering employees as one of the main Stakeholders.

In the COVID-19 pandemic situation in 2021, PaninBank still faces challenges in managing its human resources. In response to this, PaninBank has formulated and implemented a prudent HR management strategy to maintain employee motivation and productivity at an optimal level, without neglecting their health.

In accordance with the Government's recommendation, in 2021, PaninBank will continue to implement strict health protocols, both at the head office and at branch offices, including by implementing a policy of regulating the work system between *Work From Home* ("WFH") and *Work From Office* (WFO) alternately. This policy initiative aims to limit direct interaction between employees and avoid direct interaction between employees and customers.

Regulations/restrictions on operational working hours are also carried out so that the duration of employee activities in an environment that is at risk of being exposed to the virus can be limited. This is done in conjunction with health protocols that are strictly implemented and strictly adhered to by all employees with full awareness as a form of shared responsibility in preventing the transmission of the COVID-19 virus in the work area.

PaninBank really needs employees who have an agile mindset, and are able to adapt to changes, have relevant competencies or skills in digital banking. During the last 2 (two) years of the pandemic, almost all financial activities and transactions have shifted to a digital basis, so that the need for Bank digitalization is increasingly relevant and is increasingly needed by the community.

In parallel, PaninBank is committed to continuously strengthening internal capacity in various aspects and periodically making improvements to the existing HR management processes. With

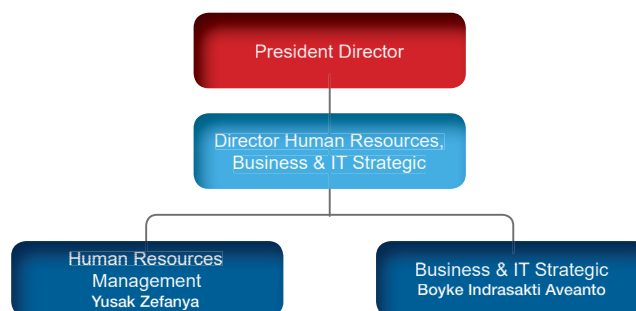


pengelolaan SDM yang sudah berjalan. Dengan semangat **I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence)** PaninBank optimis setiap insan Bank dapat memahami peran dan tujuannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah serta dapat memposisikan diri sebagai mitra dalam merealisasikan visi dan misi PaninBank.

the spirit of **I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence)**, PaninBank is optimistic that every person in the Bank understands their role and goals as part of the customer service process and can position themselves as partners in realizing PaninBank's vision and mission.

PENANGGUNG JAWAB PENGELOLA SDM

PERSONS IN CHARGE OF HR MANAGEMENT



Mengacu pada struktur organisasi di atas, adapun hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan SDM di lingkungan PaninBank menjadi tanggung jawab Direktur Human Resources, Business & IT Strategic.

Referring to the organizational structure above, the Director of Human Resources, Business & IT Strategic is in charge of matters relating to HR management within PaninBank.

Dalam kesehariannya, Direktur Human Resources, Business & IT Strategic dibantu oleh 2 (dua) unit kerja, yaitu Human Resources Management dan Business & IT Strategic.

In daily operations, the Director of Human Resources, Business & IT Strategic is assisted by 2 (two) work units, namely Human Resources Management and Business & IT Strategic.

Human Resources Management	Human Resources Management
<p>Penanggung Jawab: Yusak Zefanya, 59 tahun, sejak tahun 2005 ditunjuk sebagai penanggung jawab bidang SDM.</p>	<p>Person in Charge: Yusak Zefanya, 59 years old, appointed as person in charge of HR since 2005.</p>
<p>Riwayat Pendidikan: S2 <i>Leadership</i>, STT International Harvest</p>	<p>Educational background: S2 <i>Leadership</i>, STT International Harvest</p>
<p>Sertifikasi: Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2</p>	<p>Certification: Risk Management Certification Level 2</p>
<p>Tugas dan Tanggung Jawab: Mengelola dan memimpin pengembangan dan pelaksanaan pedoman teknis terkait kebijakan <i>Human Resource/Sumber Daya Manusia</i> dan seluruh program Human Resources Management - Operations yang mencakup fungsi <i>Payroll Management & Service, HR Relations, HR Personnel Management & Service, Compensation & Benefit, HRIS & Reporting</i> untuk mendukung dan meningkatkan bisnis PaninBank.</p>	<p>Duties and responsibilities: Manage and lead the development and implementation of technical guidelines related to Human Resource policies and all Human Resources Management - Operations programs which include the functions of <i>Payroll Management & Service, HR Relations, HR Personnel Management & Service, Compensation & Benefit, HRIS & Reporting</i> to support and improve PaninBank's business.</p>

LPK PANIN LEARNING ACADEMY

Perkembangan teknologi dan sistem informasi mendorong berkembangnya berbagai inovasi di bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR). Perkembangan tersebut harus diimbangi dengan ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi standar di bidang SPPUR agar dapat mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal.

Sebagai bentuk komitmen PaninBank terhadap program pengembangan SDM, khususnya untuk menciptakan SDM yang memiliki kompetensi di bidang SPPUR, pada tahun 2021, PaninBank membentuk Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Panin Learning Academy yang bertujuan untuk melakukan standarisasi kompetensi bagi seluruh karyawan di unit-unit kerja operasional yang berperan langsung di bidang SPPUR.

Selama tahun 2021, sebanyak 35,71% dari total karyawan level pelaksana, khususnya untuk posisi *Customer Service, Teller*, dan *Back Office*, telah dinyatakan memiliki kompetensi yang memadai dan mendapatkan sertifikat SPPUR setelah mengikuti pelatihan dari para instruktur yang tersertifikasi di bidang SPPUR dan menjalani *On the Job Training (OJT)* di Cabang.

Pada tahapan selanjutnya, LPK Panin Learning Academy akan melanjutkan aktivitas pelatihan dan OJT untuk meningkatkan jumlah karyawan yang tersertifikasi sampai dengan target seluruh karyawan bidang SPPUR secara nasional di level pelaksana, penyelia, dan eksekutif tercapai.

REKRUTMEN KARYAWAN UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI PENERUS

Perkembangan bisnis dan organisasi Bank yang dinamis tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan SDM yang memiliki kemampuan/kapabilitas unggul, serta mampu beradaptasi dengan perubahan.

LPK PANIN LEARNING ACADEMY

The development of technology and information systems has encouraged the advancement of innovation in the Payment System and Rupiah Money Management (SPPUR). This development must be balanced with the availability of human resources who have standard competencies in the SPPUR field to support a smooth, safe, efficient and reliable payment system.

As an embodiment of PaninBank's commitment to the HR development program, in particular to create competent human resources in the SPPUR field, in 2021, PaninBank established the Panin Learning Academy Job Training Institute (LPK) which aims to standardize competencies for all employees in operational work units who play a direct role in the SPPUR sector.

During 2021, as many as 35.71% of the total executive level employees, especially Customer Service, Tellers, and Back Offices, have been declared to have adequate competence and received SPPUR certificates after attending training from instructors who are certified in the SPPUR field, and then they undergo *On the Job Training (OJT)* at the Branch.

In the next stage, LPK Panin Learning Academy will continue training and OJT to increase the number of certified employees until the national target for all SPPUR employees at the executive, supervisor, and executive levels is achieved.

RECRUITMENT OF EMPLOYEES TO PREPARE THE NEXT GENERATION

The dynamic development of the Bank's business and organization must be balanced with the availability of human resources who have excellent capabilities and are able to quickly adapt to changes.

Dalam proses pencarian kandidat terbaik untuk mengisi posisi-posisi strategis, PaninBank senantiasa mengutamakan proses rekrutmen internal melalui program promosi ataupun rotasi karyawan, selain daripada itu, pemenuhan *manpower planning* dilakukan secara eksternal melalui acara *job/career fair* atau *campus hiring* bekerja sama dengan sejumlah universitas ternama di Indonesia maupun luar negeri.

Menyusul situasi pandemi yang masih terus berlangsung, PaninBank menjalankan strategi rekrutmen dengan mendayagunakan channel digital yang bertujuan untuk menjangkau Generasi Y dan Generasi Z di pasar tenaga kerja. Para kandidat karyawan dapat mendaftar pada jalur *fresh graduate* maupun *professional hire* sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Para kandidat *fresh graduate* yang lolos seleksi akan diikutsertakan pada *Panin Professional Program*, yaitu program pelatihan yang disusun secara komprehensif untuk mendukung pengembangan karakter, keterampilan (*skill*) dan kompetensi agar mereka memiliki kesiapan untuk langsung bekerja setelah program pendidikan berakhir.

Melalui *Branch Frontliner Program*, yang merupakan bagian dari Panin Professional Program yang diselenggarakan di tahun 2021, PaninBank telah merekrut karyawan baru untuk menempati posisi *Customer Service* dan *Teller*. Secara bersamaan, penerimaan karyawan juga diambil dari jalur *fresh graduate* dan tenaga berpengalaman/*pro-hire*. Sehingga pada tahun 2021, PaninBank telah merekrut sebanyak 343 karyawan baru.

MENDUKUNG PROGRAM PENGEMBANGAN KARIER DAN SUKSESI KARYAWAN

Pengelolaan SDM yang berkelanjutan perlu didukung oleh sistem pengembangan karier yang efektif dan transparan dengan tujuan untuk mendorong setiap karyawan agar terpacu mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin sehingga berkesempatan menduduki jenjang karier tertinggi di Bank. PaninBank memberikan dukungan penuh terhadap program pengembangan karier karyawan dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan bagi semua karyawan, tanpa membedakan gender, suku, agama, ataupun ras tertentu.

Secara paralel, PaninBank juga terus meningkatkan *engagement level* para talenta terbaik yang dimiliki sambil terus merumuskan perencanaan suksesi (*succession planning*) karyawan yang tepat untuk masing-masing unit kerja dalam rangka menyiapkan calon-calon pemimpin terbaik sebagai penerus di masa mendatang.

In searching for the best candidates to fill strategic positions, PaninBank always prioritizes the internal recruitment process through employee promotion or employee rotation, in addition, the fulfillment of *manpower planning* is carried out externally through *job/career fairs* or *campus hiring events* in collaboration with a number of well-known universities, both in Indonesia and abroad.

Following the ongoing pandemic situation, PaninBank implemented a recruitment strategy by utilizing digital channels aimed at attracting Generation Y and Generation Z in the labor market. Employee candidates can register on the *fresh graduate* or *professional hire* route according to their competence and experience.

Fresh graduate candidates who pass the selection will be included in the Panin Professional Program, which is a comprehensive training program designed to support the development of character, skills and competencies so that they are prepared to work immediately after the education program ends.

Through the Branch Frontliner Program, which is part of the Panin Professional Program held in 2021, PaninBank has recruited new employees to occupy Customer Service and Teller positions. Simultaneously, recruitment is also taken from fresh graduates and experienced/*pro-hire* personnel. So that in 2021, PaninBank has recruited as many as 343 new employees.

SUPPORT EMPLOYEE CAREER DEVELOPMENT AND SUCCESSION

Sustainable HR management needs to be supported by an effective and transparent career development system, so that every employee is motivated to develop his/her potential to the maximum extent possible and seize the opportunity to hold the highest position in the Bank. PaninBank provides full support for employee career development programs by upholding the principle of equality for all employees, regardless of gender, ethnicity, religion or race.

In parallel, PaninBank also continues to increase the engagement level of the best talents while continuing to formulate the right succession planning for each work unit, in order to prepare the best potential leaders as future successors.

Meskipun kondisi pandemi menimbulkan tantangan tersendiri dalam melaksanakan berbagai inisiatif yang telah direncanakan, PaninBank memilih untuk mengambil sikap *agile*, menyesuaikan, dan tetap fokus melaksanakan strategi pengembangan jalur karier karyawan yang efektif.

Pada tahun 2021, PaninBank mengambil kebijakan untuk membuka kesempatan yang seluas-luasnya serta memberikan prioritas bagi karyawan internal dengan kinerja dan potensi pengembangan yang baik untuk mengisi posisi *vacant* di Bank.

Penentuan terhadap kandidat karyawan yang berhak mendapatkan promosi didasarkan pada hasil penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) karyawan yang disusun secara sistematis berdasarkan parameter-parameter yang telah disesuaikan dengan bidang tugasnya sehingga dapat diukur secara objektif.

Dengan memetakan kebutuhan pemenuhan SDM Bank dan menilai ketersediaan karyawan internal yang memenuhi kualifikasi, maka pada tahun 2021, PaninBank memberikan promosi kepada 207 karyawan untuk mengisi posisi jabatan yang lebih tinggi:

Secara berkesinambungan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan SDM posisi *Frontliners* yang kosong dikarenakan adanya perpindahan karyawan melalui jalur rotasi, mutasi, atau promosi secara internal, PaninBank juga melaksanakan rekrutmen karyawan baru melalui pelaksanaan *Branch Frontliners Program* yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan *Customer Service* dan *Teller* di Cabang.

MENGELOLA TURNOVER KARYAWAN SECARA OPTIMAL

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi PaninBank dalam mengelola talenta-talenta terbaik yang dimiliki adalah mempertahankan loyalitas dan dedikasi setiap karyawan agar mereka memiliki keinginan kuat untuk tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan Bank pada jangka panjang.

Dalam upaya menjaga tingkat perputaran karyawan agar tetap terkendali pada batas yang wajar, PaninBank telah menerapkan strategi retensi karyawan yang dievaluasi secara berkala penerapannya, antara lain:

- Terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif;
- Membangun kompetisi dan persaingan yang sehat antar-karyawan sehingga memacu setiap karyawan untuk selalu menghasilkan prestasi kerja yang terbaik;
- Menempatkan karyawan sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya;
- Mendukung dan memberikan kesempatan pengembangan karier kepada semua karyawan;
- Pemberian *reward* kepada karyawan berprestasi, seperti insentif dan gratifikasi.

Although the pandemic poses challenges in carrying out various planned initiatives, PaninBank chooses to be agile, adapt, and remain focused on implementing an effective employee career path development strategy.

In 2021, PaninBank adopted a policy to provide opportunities and give priority to internal employees with good performance and development potential to fill vacant positions at the Bank.

Determination of employee candidates who are entitled to promotions is based on the results of the employee's Key Performance Indicator (KPI) which are systematically arranged based on parameters that have been adjusted to their field of work so that they can be measured objectively.

By mapping the Bank's HR fulfillment needs and observing the availability of qualified internal employees, in 2021, PaninBank will provide promotions to 207 employees to fill higher positions.

On an ongoing basis, in particular to meet the HR needs of vacant Frontliners positions due to employee transfers through internal rotation, mutation, or promotion, PaninBank also recruits new employees through the implementation of the Branch Frontliners Program which is targeted to meet the needs of Customer Service and Tellers at Branches.

MANAGING EMPLOYEE TURNOVER OPTIMALLY

For PaninBank, one of the biggest challenges in managing the best talents it has is maintaining the loyalty and dedication of every employee so that they have a strong desire to grow and develop together with the Bank in the long term.

In an effort to keep the employee turnover rate under control at a reasonable level, PaninBank has implemented an employee retention strategy that is evaluated regularly, including:

- Continually strive to create a conducive work environment;
- Build healthy competition among employees so as to encourage every employee to always produce the best work performance;
- Placing employees according to their competencies and abilities;
- Support and provide career development opportunities to all employees;
- Giving rewards to outstanding employees, by providing incentives and gratuities.

Tingkat perputaran karyawan PaninBank tahun 2021 adalah sebesar 8,02%, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 4,9%. Berikut ini adalah uraian data *turnover* karyawan Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir:

PaninBank's employee turnover rate in 2021 was 8.02%, an increase compared to last year's 4.9%. The following is a description of the Bank's employee turnover data for the last 3 (three) years:

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Meninggal Dunia	25	13	8	Passed Away
Pensiun	55	80	67	Pensioned
Mengundurkan Diri	359	393	760	Resigned
Jumlah Karyawan Keluar	439	486	835	Turnover
Jumlah Rekrutmen/Karyawan yang Masuk	200	408	756	New Hire
Jumlah Karyawan di Awal Tahun	7.845	8.191	8.539	Number of Employee at the Beginning of the Year
Jumlah Karyawan di Akhir Tahun	7.620	7.845	8.191	Number of Employee at the End of the Year
Persentase <i>Turnover</i> (%)	4,64%	4,9%	9,09%	Turnover Percentage

MENJAMIN KESEJAHTERAAN DAN PEMBERIAN MANFAAT BERKELANJUTAN BAGI KARYAWAN

PaninBank terus berupaya mengejar pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan diimbangi dengan pemberian manfaat yang optimal kepada karyawan. Salah satu bentuk dukungan PaninBank dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan karyawannya dilakukan dengan memberlakukan sistem remunerasi yang adil dan kompetitif serta memberikan manfaat-manfaat lain sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan kerja keras mereka.

Dalam hal pemberian upah atau gaji bulanan, PaninBank memastikan gaji yang diterima oleh karyawan dengan level jabatan dasar/pemula di Bank sudah melampaui ketentuan tingkat Upah Minimum Provinsi/Upah Minimal Regional yang berlaku di masing-masing wilayah operasi sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini adalah komponen remunerasi dan manfaat yang diterima oleh karyawan PaninBank:

Jenis Remunerasi dan Manfaat bagi Karyawan Types of Remuneration and Benefits for Employees

Jenis Remunerasi dan Manfaat Diterima Karyawan Types of Remuneration and Benefits Received by Employees		
Gaji dan Upah	√	Salary and Wages
BPJS	√	BPJS
Santunan Kematian dan Uang Duka	√	Compensation and Bereavement pay
Insentif dan Tunjangan	√	Incentives and Benefits
Bantuan Bencana Alam	√	Natural Disaster Relief
Pinjaman Karyawan	√	Employee loan
Asuransi Kesehatan	√	Medical Insurance
Tunjangan Hari Tua	√	Pension
Tunjangan Penugasan	√	Assignment Allowance
Tunjangan Perumahan	√	Housing Allowance

ENSURING WELFARE AND PROVIDING CONTINUOUS BENEFITS FOR EMPLOYEES

PaninBank continues to pursue sustainable business growth balanced by providing optimal benefits to employees. One form of PaninBank's support in improving the quality of life and welfare of its employees is by implementing a fair and competitive remuneration system and providing other benefits as a form of appreciation for their dedication and hard work.

In terms of providing monthly wages or salaries, PaninBank ensures that the salary received by employees with basic/beginner level positions at the Bank has exceeded the provisions of the Provincial Minimum Wage/Regional Minimum Wage level applicable in each operating area as stipulated in the applicable laws and regulations. .

The following are the components of remuneration and benefits received by PaninBank employees:

Jenis Remunerasi dan Manfaat Diterima Karyawan Types of Remuneration and Benefits Received by Employees

Tunjangan Jabatan	√	Positional Allowance
Tunjangan Tanda Tangan	√	Signature Allowance
Tunjangan CS/Teller*)	√	CS/Teller allowance*)
Tunjangan Tempat Tinggal	√	Accommodation Allowance
Tunjangan Makan dan Transport	√	Meal and Transport Allowances
Cuti Melahirkan	√	Maternity Leave
Cuti Gugur Kandungan	√	Miscarriage Leave
Cuti Haid	√	Menstrual Leave
Cuti Menunaikan Ibadah Keagamaan	√	Religious Worship Leave
Cuti Pensiun	√	Retirement Leave
Pesangon	√	Pension
Upah Kerja Lembur	√	Overtime Wages
Cuti Tahunan	√	Annual leave
Cuti Besar	√	Sabatical Leave
Cuti di Luar Tanggungan	√	Unpaid Leave

*) Tunjangan ini khusus diberikan untuk posisi *Customer Service/Teller* / This allowance is specifically given for Customer Service/Teller positions

Penentuan atas komponen dan besaran remunerasi karyawan PaninBank dilandaskan pada beberapa kriteria utama, antara lain prestasi kerja individual, tingkat inflasi, kewajaran dengan *peer group*, kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku, sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Agar remunerasi yang ditawarkan PaninBank tetap menarik di pasar tenaga kerja, manajemen mengevaluasi kebijakan remunerasi internal PaninBank secara berkala dan melakukan studi banding (*benchmarking*) atas kebijakan yang berlaku di internal Bank terhadap praktik remunerasi yang berlaku di perusahaan kompetitor.

Proses *benchmark* tersebut perlu dilakukan agar Bank memiliki tolak ukur dan indikator kuat mengenai standar remunerasi yang berlaku di pasar sehingga dapat disesuaikan dengan kebijakan internal yang berlaku di Bank. Dengan begitu, PaninBank dapat memiliki nilai tambah yang memudahkan proses penjangkaran talenta terbaik di pasar tenaga kerja dan sekaligus dapat mempertahankan eksisting karyawan yang diharapkan dapat menjadi calon pemimpin di masa depan.

Pada praktiknya, remunerasi dan tunjangan yang diterima oleh karyawan berbeda-beda karena mempertimbangkan golongan jabatan serta performa dan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing individu terhadap kemajuan Bank. Dengan diberlakukannya sistem remunerasi yang menjunjung prinsip kesetaraan ini, Bank berharap dapat menjaga *gap* rasio gaji seluruh karyawan agar tidak terdapat kesenjangan yang terlalu tinggi.

The determination of the components and amount of remuneration for PaninBank employees is based on several main criteria, including individual work performance, inflation rate, fairness with peer groups, financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in the applicable laws and regulations, the Bank's long-term goals and strategies.

In order for the remuneration offered by PaninBank to remain attractive in the labor market, management evaluates PaninBank's internal remuneration policy on a regular basis and conducts comparative studies (*benchmarking*) on the policies applicable within the Bank against remuneration practices applicable in competing companies.

The benchmark needs to be carried out so that the Bank has solid indicators on remuneration standards in the market so that it can be adjusted to the internal policies applicable at the Bank. That way, PaninBank can have added value to be offered when selecting the best talent in the labor market and at the same time able to maintain existing employees who would become the future leaders.

In practice, the remuneration and benefits received by employees vary due to the position as well as the performance and contribution given by each individual to the progress of the Bank. With the implementation of a remuneration system that upholds the principle of equality, the Bank hopes to maintain the gap in the salary ratio of all employees so that the gap is not too high.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat sebaran rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan Perseroan selama tahun 2021:

PROGRAM PENSIUN

PaninBank memiliki program Masa Persiapan Pensiun (MPP) bagi karyawan dan manajemen yang akan memasuki masa pensiun. Program ini telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan Peraturan Dana Pensiun Karyawan.

Program MPP diberikan kepada karyawan PaninBank yang akan memasuki masa pensiun usia normal, yaitu 55 tahun. Namun demikian usia pensiun dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Program pensiun bertujuan untuk mempersiapkan karyawan agar mereka lebih siap dalam menghadapi masa pensiunnya.

Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 55 karyawan PaninBank mengikuti program MPP.

Kebijakan Pensiun Dini

PaninBank juga memiliki Kebijakan Pensiun Dini yang dapat diikuti oleh karyawan dengan usia minimal 45 tahun sampai dengan usia 54 tahun. Karyawan yang ingin mengikuti program Pensiun Dini diwajibkan untuk mengisi Surat Pernyataan pencairan Pensiun Dini dan melengkapi dokumen-dokumen pendukung administrasi.

REWARD & PUNISHMENT

PaninBank memberlakukan sistem *Reward & Punishment* bagi karyawan untuk mendukung terciptanya budaya kerja yang disiplin dan teratur, serta sesuai dengan norma-norma dan standar etika tertinggi yang berlaku. Pengaturan *Reward & Punishment* tertuang dalam Peraturan Perusahaan dan juga kebijakan internal PaninBank.

Pemberian penghargaan (*reward*) merupakan tanda apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada karyawan atas prestasi dan kontribusi yang telah diberikan selama bekerja. Pemberian *reward* senantiasa mempertimbangkan hasil penilaian KPI tahunan masing-masing karyawan. Adapun bentuk *reward* yang diberikan oleh PaninBank kepada para karyawan, setidaknya berupa penyesuaian gaji, pemberian gratifikasi, promosi jabatan dan pelatihan (*training*) untuk menambah kompetensi atau wawasan yang relevan bagi karyawan dan Bank. Melalui program ini, PaninBank berharap setiap karyawan menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari waktu ke waktu demi tercapainya target dan tujuan PaninBank.

The table below shows the distribution of the highest and lowest salary ratios for the Company's employees during 2021:

PENSION PROGRAM

PaninBank has already have Retirement Preparation (MPP) program for employees and management who are about to retire. This program has been regulated in the Company Regulations and Employee Pension Fund Regulations.

The MPP program is given to PaninBank employees who will enter the normal age of retirement, which is 55 years. However, the retirement age can be extended as needed. The pension program aims to prepare employees so that they are better prepared to face their retirement.

In 2021, there were 55 PaninBank employees participating in the MPP program.

Early Retirement Policy

PaninBank also has an Early Retirement Policy that can be followed by employees with a minimum age of 45 years to 54 years. Employees who wish to participate in the Early Retirement program are required to fill out an Early Pension Disbursement Statement and complete administrative supporting documents.

REWARD & PUNISHMENT

PaninBank applies a Reward & Punishment system for employees to support the creation of a disciplined and orderly work culture, in accordance with the highest applicable norms and ethical standards. Reward & Punishment arrangements are contained in the Company Regulations as well as PaninBank's internal policies.

The award is a token of appreciation given by the Bank to employees for their achievements and contributions during their work. Rewards always take into account the results of the annual KPI assessment of each employee. As for the forms of rewards provided by PaninBank to employees, at least in the form of salary adjustments, gratuities, promotions and training to increase competencies or relevant insights for employees and the Bank. Through this program, PaninBank hopes that every employee will be more motivated to show better performance from time to time in order to achieve PaninBank's targets and goals.

Sebaliknya *punishment* diberikan kepada karyawan yang terbukti melanggar Peraturan Perusahaan, *Standard Operation Procedure* (SOP), dan Kode Etik Bank. Dalam rentang periode tertentu (regular/irregular), karyawan yang dimaksud akan diminta untuk memperbaiki sikap dan kedisiplinannya, serta wajib mentaati aturan maupun prosedur kerja yang berlaku dengan selalu menjaga integritas sebagaimana tertuang dalam Kode Etik.

PaninBank tidak segan untuk memberikan sanksi tegas kepada karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran. Kategori sanksi yang dimaksud, antara lain berupa pemberian teguran/surat peringatan, demosi jabatan, skorsing, pencabutan fasilitas hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Pemberian sanksi atau hukuman senantiasa memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.

Sepanjang tahun 2021, sesuai dengan aturan dan ketentuan internal (Pedoman Sanksi) maupun eksternal, PaninBank telah melakukan pembinaan terhadap sejumlah karyawan yang terbukti melakukan tindakan indisipliner (pelanggaran peraturan perusahaan/SOP/Kode Etik/*fraud*). Terhadap semua tindakan pelanggaran tersebut, PaninBank telah memberikan sanksi teguran/surat peringatan, demosi hingga PHK kepada karyawan yang bersangkutan. Adapun mayoritas pelanggaran yang paling sering dilakukan di tahun ini adalah terkait kedisiplinan jam kerja kantor.

PENCAPAIAN DIVISI SDM TAHUN 2021

Sebagaimana telah diulas pada halaman sebelumnya, pada tahun 2021 PaninBank mendirikan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Panin Learning Academy yang bertujuan untuk melakukan standarisasi kompetensi bagi seluruh karyawan di unit-unit kerja operasional yang berperan langsung dalam Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR).

STRATEGI DAN RENCANA KERJA DIREKTORAT SDM TAHUN 2022

Fokus pengelolaan SDM PaninBank di tahun 2022 akan bertumpu pada program pembentukan atau pengembangan SDM yang handal agar dapat menjaga keberlangsungan usaha serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul silih berganti. Rencana strategis pengembangan SDM juga dipersiapkan untuk meraih peluang usaha yang muncul di tahun 2022.

Dengan semangat tersebut, PaninBank telah menetapkan sejumlah inisiatif dan kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2022, antara lain:

- Pengembangan & pelatihan yang akan dilaksanakan melalui metode *blended learning*, yakni dengan menggabungkan pembelajaran *in-class/daring* dengan pembelajaran *On-the-Job Training* yang pada pelaksanaannya akan mempercepat proses pembelajaran dan penguasaan kemampuan, serta membangun budaya *learning organization*.

On the other hand, punishment is given to employees who are proven to have violated Company Regulations, Standard Operation Procedures (SOP), and the Bank's Code of Ethics. Within a certain period (regular/irregular), the employee in question will be asked to improve his attitude and discipline, and must comply with applicable work rules and procedures while always maintaining integrity as stated in the Code of Ethics.

PaninBank does not hesitate to impose strict sanctions to employees who are proven to have committed violations. The categories of sanctions referred to include, among others, giving reprimand letter, demotion, suspension, revocation of facilities to Termination of Employment (PHK). The imposing of sanctions or punishments always takes into account the provisions of the legislation in force in the field of manpower.

Throughout 2021, in accordance with internal and external rules and regulations (Guidelines for Sanctions) and externally, PaninBank has provided guidance to a number of employees who have been proven to have committed disciplinary actions (violation of company regulations/SOPs/Code of Ethics/*fraud*). For all of these violations, PaninBank has issued reprimand letter, demotion to layoffs to the employee concerned. The majority of violations that were most often committed this year were related to the discipline of office working hours.

HR DIVISION ACHIEVEMENT IN 2021

As reviewed on the previous page, in 2021 PaninBank established the Job Training Institute (LPK) Panin Learning Academy which aims to standardize competencies for all employees in operational work units that play a direct role in the Payment System and Rupiah Money Management (SPPUR).

HR DIRECTORATE WORK PLAN AND STRATEGY FOR 2022

The focus of PaninBank's HR management in 2022 will rest on the program for the formation or development of reliable human resources in order to maintain business continuity and face various challenges that arise one after another. A strategic plan for HR development is also prepared to seize the business opportunities that arise in 2022.

With this spirit, PaninBank has determined a number of initiatives and activities to be carried out in 2022, including:

- Development & training that will be carried out through blended learning methods, namely by combining in-class/online learning with On-the-Job Training learning which in its implementation will accelerate the learning process and mastery of abilities, as well as build a learning organization culture.

- Pengelolaan kinerja & pengelolaan karier yang diarahkan untuk mendukung pencapaian target bisnis secara menyeluruh melalui penyusunan KPI yang lebih terarah, terukur, serta terintegrasi. Selain daripada itu manajemen kinerja karyawan dikelola agar dapat berkesinambungan dengan proses pengelolaan karir karyawan. Sehingga SDM yang secara konsisten berprestasi akan memiliki peluang yang besar untuk menduduki posisi-posisi strategis di Kantor Pusat maupun Cabang.
- Performance management & career management aimed at supporting the achievement of overall business targets through the preparation of more targeted, measurable, and integrated KPIs. Apart from that, employee performance management is managed so that it can be sustainable with the employee career management process. So that HR who consistently excels will have great opportunities to occupy strategic positions at the Head Office and Branches.

50 tahun



PaninBank

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- 248** Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
- 262** Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 275** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 290** Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners
- 312** Direksi
Board of Directors
- 337** Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Directors
- 349** Kebijakan Keberagaman dan Suksesi Dewan Komisaris
dan Direksi
Diversity and Succession Policy of the Board of
Commissioners and Board of Directors
- 355** Kebijakan Remunerasi PaninBank
PaninBank Remuneration Policy
- 359** Fungsi Kepatuhan
Compliance Functions
- 369** Audit Internal
Internal Audit
- 377** Audit Eksternal
External Audit
- 379** Manajemen Risiko
Risk Management
- 393** Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 396** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 401** Budaya Perusahaan
Corporate Culture
- 401** Perlindungan Nasabah
Customer Protection
- 403** Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct
- 405** Pakta Integritas Perseroan
Company Integrity Pact
- 405** Komitmen Anti Korupsi
Anti-Corruption Commitment
- 406** Penanganan Keluhan Pelanggan
Customer Complaints Handling
- 407** *Whistleblowing System*
Whistleblowing System
- 410** Permasalahan Hukum
Legal Cases
- 412** Akses Informasi dan Data Perusahaan
Information Disclosure and Company Data
- 418** Rencana Strategis Perseroan
Company's Strategic Plans
- 421** Pengungkapan Aspek Lainnya
Disclosure of Other Aspects
- 423** Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko
Terintegrasi
Integrated Governance and Integrated Risk
Management





- **Penerapan GCG merupakan upaya berkesinambungan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan dalam pengelolaan PaninBank.**

GCG implementation represents ongoing and continuing efforts to improve transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in managing PaninBank.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek pengelolaan kegiatan usaha Bank menjadi salah satu kunci keberhasilan yang memungkinkan PaninBank dalam menghadapi tantangan dunia perbankan di tengah pemulihan pandemi COVID-19. Dengan mengedepankan penerapan GCG, PaninBank dapat memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, serta menjaga keberlanjutan usaha pada jangka panjang.

The application of GCG principles in all aspects of PaninBank's business is one of the keys to success that has enabled the Bank to overcome any challenges faced by the banking industry as it recovers from the COVID-19 pandemic. By keeping the highest standards of GCG implementation, PaninBank can maximize its values, improve performance, and maintain business sustainability for the long term.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Meski masa keadaan darurat bencana non alam pandemi COVID-19 belum berakhir, namun seluruh industri tetap terus berinovasi dalam upaya mereka untuk tetap bisa bertahan bahkan berusaha untuk mulai bangkit kembali dengan senantiasa memperhatikan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Oleh karena itu, PaninBank saat ini terus mengembangkan layanan perbankan digital yang tidak hanya untuk mendukung bisnis perseroan, tetapi juga untuk mendukung kebutuhan inovasi para pelaku usaha.

PaninBank terus mempersiapkan, mengembangkan dan berinovasi memperkuat lini layanan dan produk perbankan digital untuk meningkatkan pemanfaatan dan membudayakan kebiasaan bertransaksi secara online di masyarakat, terutama di masa pandemi COVID-19. Inisiatif digitalisasi layanan perbankan ini juga sejalan dengan visi PaninBank untuk menjadi salah satu mitra finansial masyarakat Indonesia dengan bertransformasi menjadi modern digital bank terbaik yang dapat menghadirkan solusi perbankan digital yang handal dan simpel untuk berbagai kebutuhan nasabah.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

Despite the fact that the COVID-19 pandemic emergency has not ended, all industries continue to innovate to survive and bounce back by always paying attention to good corporate governance. Therefore, PaninBank currently continues to develop digital banking services that are not only to support the company's business, but also to support business innovation.

PaninBank continues to prepare, develop and innovate to strengthen its digital banking service and product lines to increase utilization and cultivate the habit of transacting online in the community, especially during the COVID-19 pandemic. This banking service digitalization initiative is also in line with PaninBank's vision to become one of the financial partners of the Indonesian people by transforming into the best modern digital bank that can provide reliable and simple digital banking solutions to cater various customer needs.



Selain itu PaninBank didalam menjalankan perannya sebagai intermediasi keuangan, saat ini terus fokus pada perbaikan (*recovery*) dunia usaha melalui penyaluran pembiayaan usaha Korporasi, UMKM dan Konsumer agar pertumbuhan dunia usaha dapat bergairah kembali yang berimplikasi pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi sesuai dengan harapan pemerintah dan pelaku usaha serta seluruh rakyat Indonesia.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Perseroan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Prinsip Tata Kelola Terintegrasi dan Prinsip Tata Kelola PaninBank yang menjadi panduan dan rujukan praktis dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktivitas dan jenjang organisasi di PaninBank dan perusahaan anak.

PaninBank memiliki visi untuk menjadi Bank pilihan utama bagi Nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal, sehingga senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya secara sehat. Kedepan dalam rangka mewujudkan layanan digital banking melalui inovasi berkelanjutan tentunya PaninBank menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* dalam setiap aspek pengelolaan kegiatan usaha Bank sesuai dengan peraturan dan perundang undangan serta standar yang berlaku umum di industri perbankan. Dengan mengedepankan penerapan *Good Corporate Governance*, PaninBank diharapkan dapat menghadapi tantangan dunia perbankan di tengah pemulihan pandemi COVID-19 serta mampu meningkatkan efisiensi bank, kepercayaan dan keyakinan seluruh *stakeholder*.

In addition, in carrying out its role as a financial intermediary, PaninBank continues to focus on the recovery of the business world through the distribution of corporate, MSME and consumer business financing so that the growth of the business world can be excited again which has implications for increasing economic growth in line with the expectations of the government and business actors. and all Indonesian people.

Good Corporate Governance (GCG) is the principles applied by companies to maximize company value, improve company performance and contribution, and maintain long-term sustainability of the company. Integrated Governance Principles and PaninBank Governance Principles which become practical guidelines and references in the implementation of good corporate governance principles in every activity and level of organization at PaninBank and its subsidiaries.

PaninBank has a vision to become the bank of choice for individual and business customers with local wisdom, so that it always maintains and improves its financial performance in a healthy manner. In the future, in order to realize digital banking services through continuous innovation, PaninBank is aware of the need to apply the Good Corporate Governance (GCG) principles in every aspect of the management of the Bank's business activities in accordance with applicable laws and regulations as well as the standards which commonly applied in the banking industry. By prioritizing the implementation of Good Corporate Governance (GCG), PaninBank is expected to be able to face the challenges in the banking industry in the midst of the COVID-19 pandemic, increasing bank efficiency, as well as enhancing the trust and confidence of all stakeholders.

Kunci keberhasilan dan kesinambungan penerapan Tata Kelola Perusahaan atau GCG di Perusahaan adalah berfungsinya organ-organ Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite secara efektif. Selanjutnya organ-organ ini yang merupakan organ utama tata kelola, akan sangat terbantu bilamana terdapat organ-organ pendukung tata kelola yang juga berfungsi secara efektif. Untuk mendukung penerapan tata kelola tersebut, maka diperlukan suatu Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang telah digunakan oleh PaninBank sebagai arahan pelaksanaan GCG di PaninBank.

Implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola yang dilakukan secara konsisten akan memberikan manfaat bagi PaninBank baik secara langsung maupun tidak langsung baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk:

1. Menciptakan landasan bagi PaninBank guna bertumbuh dan berkembang untuk jangka panjang.
2. Meningkatkan daya saing PaninBank.
3. Mengangkat citra baik PaninBank dimata para konsumennya.
4. Meningkatkan kepercayaan investor kepada PaninBank.

PaninBank memiliki pandangan bahwa peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja PaninBank secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan antara lain dari berbagai kinerja PaninBank yang dicapai pada periode 2021 dimana kinerja keuangan PaninBank pada periode Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Laba Perseroan secara konsolidasi mencapai Rp1,817 triliun.
2. Aset Perseroan mencapai Rp204,463 triliun.
3. Kredit yang disalurkan mencapai Rp124,845 triliun.
4. Dana Pihak Ketiga sebesar Rp134,069 triliun.
5. Total Ekuitas sebesar Rp48,548 triliun.
6. *Non-Performing Loan* (NPL) - Neto 0,95%.

PaninBank menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau GCG dalam setiap jenjang organisasi dan aspek pengelolaan kegiatan usaha PaninBank sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta standar praktik yang berlaku umum di industri perbankan. Dengan mengedepankan penerapan tata kelola yang baik, PaninBank diharapkan dapat terhindar dari dampak negatif krisis perekonomian global, meningkatkan efisiensi Perusahaan, kepercayaan dan keyakinan seluruh *stakeholder*.

Selain itu, penerapan GCG di PaninBank juga merujuk pada beberapa regulasi yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan standar internasional berdasarkan prinsip OECD dan ASEAN Corporate Governance Scorecard, antara lain meliputi:

1. Beberapa Undang-Undang Republik Indonesia, khususnya mengenai Pasar Modal, Perbankan dan Perseroan Terbatas;

The key to the success and continuity of the implementation of Good Corporate Governance, or GCG, in the Company is the effective functioning of the Company's organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors and Committees. Furthermore, these organs, which are the main organs of governance, will be greatly assisted if there are governance supporting organs that also function effectively. To support the implementation of such governance, a Code of Corporate Governance is required which has been used by PaninBank as the direction for GCG implementation at PaninBank.

The consistent implementation of Governance principles will provide benefits to PaninBank, both directly and indirectly, either in the long-term or short term, to:

1. Create a foundation for PaninBank to grow and develop for the longterm.
2. Increase PaninBank's competitiveness.
3. Enhance PaninBank Image.
4. Increase investor confidence in PaninBank.

PaninBank has a view that refined implementation of Corporate Governance will be directly proportional to the overall performance improvement of PaninBank. This is shown, among others, from PaninBank's various performances achieved in the 2021 period, where the financial performance of PaninBank in the 2021 period is as follows:

1. The Company's profit grew to Rp1.817 trillion.
2. Assets grew to Rp204.463 trillion.
3. Loans disbursed reached Rp124.845 trillion.
4. Third Party Funds of Rp134.068 trillion.
5. Total Equity of Rp48.548 trillion.
6. Non-Performing Loan (NPL) - Net 0.95%.

PaninBank acknowledges the importance to practice Good Corporate Governance principles at every level of the organization and aspects of the management of PaninBank's business activities in accordance with prevailing laws and regulations, as well as generally accepted practice standards in the banking industry. By prioritizing the implementation of good governance, it is expected that PaninBank will be able to avoid the negative impact of the global economic crisis, improve the Company's efficiency, trust and confidence of all stakeholders.

In addition, the implementation of GCG at PaninBank also refers to several regulations set by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) and international standards based on OECD principles and ASEAN CG Scorecard, among others:

1. Laws of the Republic of Indonesia, particularly regarding the Capital Market, Banking and Limited Liability Companies;

2. Berbagai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), khususnya mengenai Penerapan dan Pedoman Tata Kelola, Laporan Tahunan, dan lain-lain;
3. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang disampaikan melalui siaran pers OJK tanggal 4 Februari 2014;
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF);
5. Anggaran Dasar Perusahaan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
6. Kebijakan Bank (Kebijakan Pokok Perusahaan, Kode Etik & Perilaku Kepegawaian, Kebijakan, dan Standar Prosedur Operasional).

PaninBank secara konsisten terus mendorong pengembangan individu-individu di dalamnya. Dengan sistem karir dan penilaian performa kerja yang komprehensif, PaninBank memastikan bahwa karyawan mendapatkan *reward* yang sesuai. Selain itu sistem pengembangan yang disusun secara berjenjang mengikuti pengembangan tanggung jawab dan kemajuan karir setiap individu turut menopang terbentuknya SDM unggul. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect* dan *Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memosisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi PaninBank untuk terus maju.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Secara umum, PaninBank telah menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya peningkatan kualitas pelaksanaan GCG yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.

Adapun penerapan prinsip-prinsip GCG di PaninBank dapat diuraikan sebagai berikut:

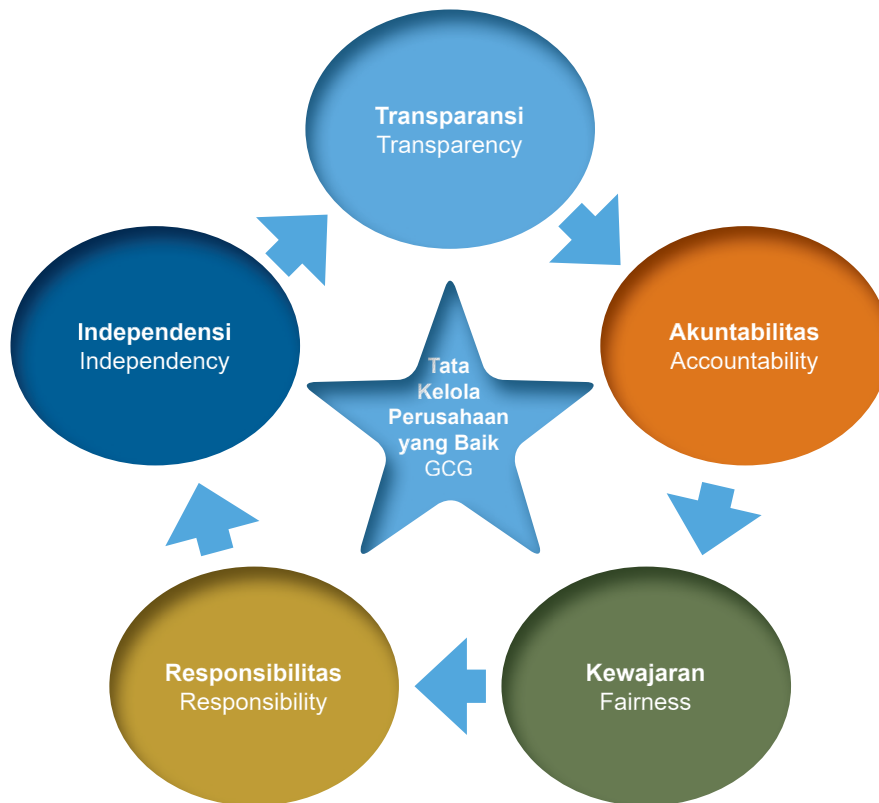
2. Financial Services Authority Regulations (POJK), particularly regarding Implementation and Governance Guidelines, Annual Reports, and others;
3. The Indonesian Corporate Governance Roadmap submitted through the OJK press release dated February 4, 2014;
4. ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard issued by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF);
5. The Articles of Association of the Company and the Resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS);
6. Bank Policies (Core Company Policies, Code of Ethics & Employment Behavior, Policies, and Standard Operating Procedures).

PaninBank consistently encourages the development of each individual. Equipped with a comprehensive career and work performance appraisal system, PaninBank ensures that employees get the appropriate rewards. Besides, the system development prepared in stages following the development of responsibilities and career advancement of each individual, also supports the formation of excellent human resources. This is realized through the implementation of work values summarized in I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect* and *Excellence*). The application of I-CARE in all aspects of work enables employees to understand their role as part of the customer service process while positioning employees to synergize with PaninBank's vision and mission to move forward.

PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE

In general, PaninBank has implemented the basic principles of GCG which are transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, with confidence that this such action will guarantee an improved quality of GCG implementation as one of the efforts to strengthen the national banking industry in accordance with the Indonesian Banking Architecture.

The implementation of GCG principles at PaninBank can be described as follows:



TRANSPARANSI

Transparansi ini diwujudkan oleh PaninBank dengan selalu berusaha untuk memelopori pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan serta dalam pengungkapannya tidak terbatas pada informasi yang bersifat wajib. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan *Public Expose* untuk memenuhi ketentuan pasar modal dalam rangka memaparkan kinerja Perseroan kepada Pemegang Saham, Investor, Analis, dan Media. Pengungkapan informasi tersebut dilakukan PaninBank dengan tetap mematuhi peraturan perundang undangan yang berlaku dan disarankan oleh praktik *Good Corporate Governance*.

ACCOUNTIBILITY

PaninBank menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu solusi mengatasi perbedaan kepentingan individu dengan kepentingan bank maupun kepentingan PaninBank dengan pihak yang berkepentingan.

Dalam mencapai akuntabilitas ini, maka PaninBank secara formal menyusun rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing posisi dengan mempertimbangkan pemisahan fungsi/tugas (*segregation of duties*) dan mekanisme *check and balance*. Tidak hanya itu, PaninBank berusaha untuk menyediakan sumber daya yang memadai sehingga tidak terdapat tumpang tindih tugas dan tanggung jawab.

TRANSPARENCY

The principle of transparency is embodied by PaninBank by always pioneering the disclosure of financial and non-financial information to various interested parties and its disclosure is not limited to mandatory information. One of them is by conducting *Public Expose* activities to comply with capital market regulations in order to present the Company's performance to shareholders, investors, analysts and the media. Disclosure of such information is carried out by PaninBank while complying with prevailing laws and regulations and recommended by Good Corporate Governance practices.

ACCOUNTABILITY

PaninBank applies the principle of accountability as a solution to overcome differences between individual interests and bank interests, as well as the interests of PaninBank and other interested parties.

In achieving this accountability, PaninBank has formally prepared clear details of duties and responsibilities for each position by considering the segregation of duties and the check and balance mechanism. More than that, PaninBank strives to provide adequate resources so that there are no overlapping duties and responsibilities.

RESPONSIBILITAS

PaninBank bertanggung jawab untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, persaingan usaha, kesehatan, dan keselamatan kerja, dan lain sebagainya. Seluruh karyawan PaninBank juga bertanggung jawab untuk mematuhi kebijakan, prosedur kerja, serta peraturan internal lainnya dalam setiap aktivitas kerja.

INDEPENDENSI

Independensi ini diimplementasikan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing organ bank. PaninBank meyakini bahwa dengan implementasi prinsip kemandirian secara optimal, seluruh organ PaninBank dapat bertugas dengan baik dan maksimal dalam membuat keputusan dan pengelolaan yang terbaik bagi PaninBank.

KEWAJARAN

PaninBank menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan mendapatkan perlakuan yang adil, wajar, dan setara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, PaninBank akan menerima dan memperlakukan setiap karyawan secara adil dan bebas dari bias karena adanya perbedaan suku, agama, asal-usul, gender, atau karena hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kinerja.

Deklarasi Anti-Fraud

PaninBank menyatakan komitmennya "*Zero Tolerance to Fraud*" untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan Kode Etik dan standar hukum yang tinggi juga untuk tidak melakukan tindakan *fraud* dan tindakan tidak sesuai lainnya.

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*)

PaninBank dalam pelaksanaan Pedoman Etika dan Perilaku menerapkan standar etika yang merupakan suatu kerangka ekspektasi dimana semua karyawan dan manajemen PaninBank diharapkan untuk bertindak sesuai kerangka ekspektasi tersebut. Pedoman Etika dan Perilaku tersebut harus berfungsi sebagai pedoman dasar yang berlaku bagi seluruh karyawan PaninBank. Penerapan Pedoman Etika dan Perilaku dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku di PaninBank serta dikaji secara berkala agar sesuai dengan lingkungan PaninBank yang dinamis dan menyesuaikan dengan Kebijakan *Anti-Fraud* ini.

Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku di PaninBank mengatur antara lain tentang Penerimaan Hadiah atau Imbalan, dimana setiap karyawan PaninBank dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak di luar PaninBank sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan PaninBank ataupun pemberian informasi yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah.

RESPONSIBILITY

PaninBank is obliged to comply with applicable laws and regulations, including provisions relating to employment, taxation, business competition, occupational health and safety, and so on. All PaninBank employees are also responsible for complying with policies, work procedures, and other internal regulations in all work activities.

INDEPENDENCY

This independence is implemented by always respecting the rights and obligations, duties and responsibilities as well as the authority of each organ in the bank. PaninBank believes that by optimally implementing the independence principle, all of PaninBank organs can be functioned properly and optimally in making the best decisions and management for PaninBank.

FAIRNESS

PaninBank guarantees that all interested parties always treated fairly and equally in accordance with the provisions of prevailing laws and regulations. In addition, PaninBank will accept and treat every employee fairly and free from bias due to differences in ethnicity, religion, origin, gender, or other things that have nothing to do with performance.

Anti-Fraud Declaration

PaninBank stated its commitment to "*Zero Tolerance to Fraud*" in running its business based on a high code of conduct and legal standard for not committing any fraud or other improper conducts.

Code of Conduct

In implementing the Code of Conduct, PaninBank applies ethical standards which are a framework of expectations in which all PaninBank employees and management are expected to act according to this expectation framework. The Code of Conduct shall serve as a basic guideline that applies to all of PaninBank employees. The Code of Conduct implementation is carried out in accordance with the Code of Conduct Policy applied in PaninBank as well as periodically reviewed to be aligned with the PaninBank's dynamic environment and conforms to this Anti-Fraud Policy.

The Code of Conduct applies in PaninBank regulates, among others, Receiving Gifts or Rewards, where each PaninBank employees are prohibited from receiving both cash and other non-cash, from parties outside PaninBank as remuneration to take any action that is not in accordance with PaninBank's interests or to give confidential information or as remuneration for facilities received by customers.

Hal lain yang diatur pada Pedoman Etika dan Perilaku adalah tentang Anti-Penyuapan, dimana PaninBank dan Karyawan PaninBank tidak menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan PaninBank atau pribadi kepada Pihak di luar PaninBank seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun ataupun Nasabah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun.

Penerapan Tata Kelola di PaninBank telah mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum

KERANGKA KERJA IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka mendukung implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, maka diperlukan kerangka kerja (*framework*) implementasi GCG yang memberikan gambaran umum mengenai keterkaitan organ-organ GCG. Kerangka kerja implementasi GCG disusun dengan mengacu pada peraturan perundang undangan yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi, budaya, dan nilai-nilai Perseroan. Berikut adalah kerangka kerja implementasi GCG di PaninBank:

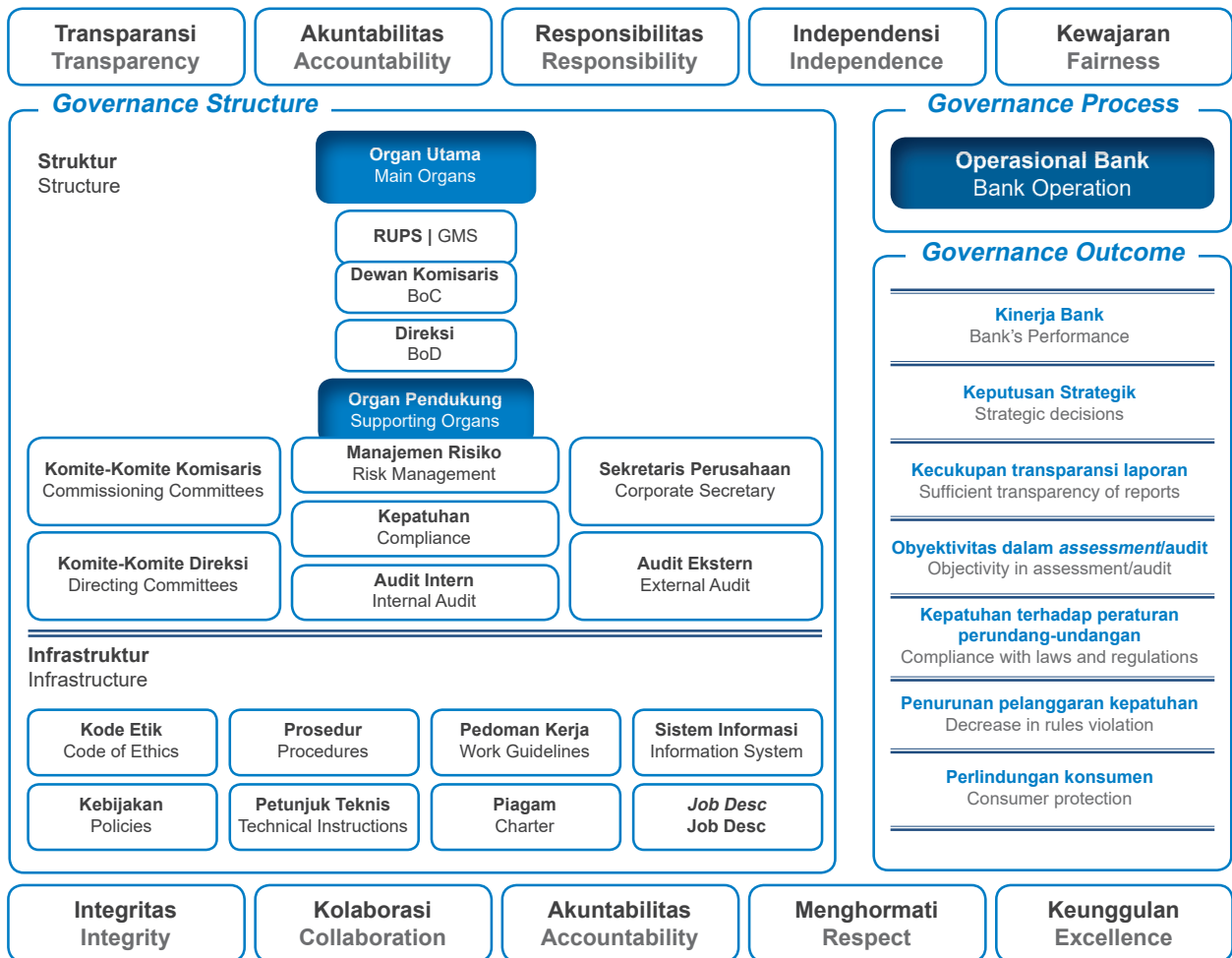
Another thing regulated in the Code of Conduct is Anti-Bribery, where PaninBank and PaninBank employees do not offer, promise or give anything, either cash or other non-cash assets, on behalf of PaninBank or personally to parties outside PaninBank such as regulators, government, goods/service providers, any organization or customer with the intent to influence or as a favor to the beneficiary for any reason.

The implementation of Governance at PaninBank has complied with various laws and regulations, including:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
2. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning Integrated Governance for Financial Conglomerates
3. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies
4. Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies
5. Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks
6. Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter
7. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks
8. Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.03/2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates
9. Financial Services Authority Circular Letter No. 40/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks
10. Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks
11. Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks

FRAMEWORK FOR IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

In order to support the effective implementation of *Good Corporate Governance* (GCG), therefore, a GCG implementation framework is needed which provides an overview of the linkages of GCG organs. The GCG implementation framework is prepared by referring to prevailing laws and regulations and considering the conditions, culture and values of the Company. The following is a framework for implementing GCG at PaninBank:



Governance Structure PaninBank terdiri atas struktur dan infrastruktur GCG. Struktur GCG PaninBank terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sedangkan Organ Pendukung terdiri dari Komite Dewan Komisaris, Komite Direksi, *Corporate Secretary*, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), dan Auditor Eksternal. Infrastruktur GCG PaninBank mencakup kebijakan, pedoman, atau prosedur kerja dan manajemen sistem informasi yang mendukung operasional unit kerja. Organ Utama dan Organ Pendukung GCG wajib meyakini ketersediaan dan kesiapan infrastruktur untuk mencapai rencana korporasi dan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Organ Utama dan Organ Pendukung dalam menerapkan GCG di PaninBank (*Governance Process*) akan diukur dari hasil operasional Perseroan (*Governance Outcome*). Beberapa hasil operasional yang perlu mendapatkan perhatian adalah kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan konsumen, obyektivitas dalam melakukan *assessment/audit*, kinerja

PaninBank's *Governance Structure* consists of GCG structure and infrastructure. PaninBank's GCG structure consists of Main Organs and Supporting Organs. Main Organs comprise of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, while Supporting Organs consist of the Board of Commissioners Committee, the Board of Directors Committee, *Corporate Secretary*, Risk Management Unit, Compliance Work Unit, Internal Audit Unit (SKAI), and External Auditor. PaninBank's GCG infrastructure includes policies, guidelines, or work procedures and information system management that supports work unit operations. Main Organs and Supporting Organs of GCG must ensure the availability and readiness of infrastructure to achieve corporate plans and business plans that have been set.

The success performance of Main Organs and Supporting Organs in implementing GCG in PaninBank (*Governance Process*) will be measured from the *Governance Outcome*. A number of operational results that needs to be addressed are the adequacy of report transparency, compliance with laws and regulations, consumer protection, objectivity in conducting assessments/audits, Company performance such as profitability,

Perseroan seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan, penurunan pelanggaran serta pelaksanaan kebijakan strategis yang diambil dalam rangka memenuhi rencana korporasi dan bisnis.

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kebijakan tata kelola merupakan seperangkat aturan dalam mengimplementasikan GCG di PaninBank. Kebijakan tersebut mengatur hubungan antar organ sehingga terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG, dan etika bisnis yang sehat. Adapun kebijakan pokok terkait GCG yang terdapat di PaninBank antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris revisi tanggal 1 Oktober.
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang disahkan dengan Keputusan Dewan Komisaris revisi tanggal 20 Desember 2021.
3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disahkan dengan Keputusan Direksi revisi tanggal 1 November 2021.
4. Pedoman *Self-Assessment Corporate Governance* yang disahkan dengan Keputusan Direksi revisi tanggal 1 Oktober 2021.
5. Pedoman Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan yang disahkan dengan Ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris revisi tanggal 1 November 2021.
6. Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 3 Desember 2021.
7. Pedoman Pemberian Sanksi yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 7 Juli 2014 beserta perubahannya.
8. Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 5 Juni 2013 beserta perubahannya.
9. Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 20 April 2020 beserta perubahannya.
10. Pedoman *Whistle Blowing* yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 14 Juni 2013 beserta perubahannya.
11. Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis Bank yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 30 Juni 2021.
12. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite *Good Corporate Governance* yang disahkan dengan ketetapan Direksi tanggal 1 Oktober 2021.
13. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*) yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 1 November 2021.
14. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 2 November 2021.
15. Pedoman Kebijakan Komunikasi dengan Pihak Eksternal yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 2 November 2021.

efficiency, and capital, decreased number of violations as well as implementation of strategic policies taken in order to fulfill corporate plans and business.

CORPORATE GOVERNANCE POLICY

The governance policy is a set of rules to implement GCG in PaninBank. This policy regulates the relationship between organs so that there is a clear segregation of duties, responsibilities and authorities, in accordance with applicable laws and regulations, GCG principles, and sound business ethics. The main policies related to GCG contained in PaninBank, among others:

1. Code of Corporate Governance, which was ratified by a decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners on October 1.
2. The Board of Commissioners Charter and Code of Conduct ratified by the Board of Commissioners' Decree on December 20, 2021.
3. The Board of Directors Charter, which was ratified by the Board of Directors' Decree on November 1, 2021.
4. Corporate Governance Self-Assessment Guidelines ratified by the Board of Directors' Decree dated October 1, 2021 and its amendments.
5. Conflict of Interest Management Guidelines ratified by the Decree of the Board of Directors and Board of Commissioners on November 1, 2021.
6. Guidelines for the Resolution of Customer Complaints which were ratified by the Board of Directors' Decree on December 3, 2021.
7. Guidelines for Imposing Sanctions ratified by the Decree of the Board of Directors on July 7, 2014 and its amendments.
8. Code of Conduct which was ratified by the Board of Directors' Decree on June 5, 2013 and its amendments.
9. Anti-Fraud Strategy Policy that was ratified by the Board of Directors' Decree on April 20, 2020, and its amendments.
10. Whistle Blowing Guidelines ratified by the Board of Directors' Decree dated June 14, 2013 and its amendments.
11. Guidelines for the Preparation of Bank Business Plans ratified the Board of Directors' Decree on June 30, 2021.
12. Good Corporate Governance Committee Charter and Code of Conduct ratified by the Board of Directors' Decree on October 1, 2021.
13. Information Technology Steering Committee Charter, which was ratified by the Board of Directors' Decree on November 1, 2021.
14. Audit Committee Charter and Code of Conduct ratified by the Board of Directors' Decree on November 2, 2021.
15. Guidelines for Communication Policy with External Parties ratified by the Board of Directors' Decree on November 2, 2021.

16. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko yang disahkan dengan Keputusan Direksi bulan Maret 2021.
17. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Committee - ALCO*) yang disahkan dengan Keputusan Direksi tanggal 11 Oktober 2021.

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, terdapat 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi tata kelola yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PaninBank saat ini telah menerapkan sebagian aspek, prinsip, dan rekomendasi tersebut berdasarkan pendekatan "*comply or explain*". Beberapa rekomendasi yang telah dilakukan oleh PaninBank adalah sebagai berikut:

1. PaninBank telah memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.
2. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.
3. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.
4. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.
5. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.
6. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.
7. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum sebagai dasar regulasi tentang pelaksanaan GCG, pelaksanaan GCG yang dianut PaninBank terdiri dari 5 (lima) prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Untuk memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG dimaksud, PaninBank telah melakukan *self-assessment* secara berkala sesuai ketentuan regulasi yaitu per semester, dengan aspek penilaian adalah sebagai berikut:

16. Charter and Code of Conduct of Risk Management Committee ratified by the Board of Directors' Decree in March 2021.
17. Charter of the Asset and Liability Committee (ALCO) which was ratified by the Board of Directors' Decree on October 11, 2021.

ASSESSMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

Based on POJK No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Governance Guidelines for Public Companies and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies, there are 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty-five) governance recommendations submitted by the Financial Services Authority (OJK). PaninBank has currently implemented some of these aspects, principles and recommendations based on the "*comply or explain*" approach. Some of the recommendations that have been made by PaninBank are as follows:

1. PaninBank has a method or technical procedure for voting, both openly and privately, which prioritizes the independence and interests of shareholders.
2. Summary of the GMS Minutes is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.
3. Determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into consideration the conditions of the Public Company.
4. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the required diversity of expertise, knowledge and experience.
5. Determination of the number of members of the Board of Directors takes into consideration the conditions of the Public Company and effective decision making.
6. Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into account the required diversity of expertise, knowledge and experience.
7. Public Companies have anti-corruption and anti-fraud policies.

Referring to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as the basis for regulations regarding the implementation of GCG, the GCG implementation adopted by PaninBank consists of 5 basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

To ensure the implementation of these 5 (five) basic principles of GCG as intended, PaninBank has conducted periodic self-assessments in accordance with regulatory provisions, namely per semester, with the following aspects of assessment:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi; 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris; 3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite 4. Penanganan Benturan Kepentingan; 5. Penerapan Fungsi Kepatuhan; 6. Penerapan Fungsi Audit Intern; 7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern; 8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern; 9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>Large Exposure</i>); 10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan Internal; dan 11. Rencana Strategis Perseroan; | <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors; 2. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners; 3. Completeness and Implementation of Committee Duties 4. Handling of Conflict of Interest; 5. Implementation of Compliance Function; 6. Implementation of the Internal Audit Function; 7. Implementation of the External Audit Function; 8. Implementation of Risk Management, including the Internal Control System; 9. Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure; 10. Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, Governance Implementation Reports and Internal reporting; and 11. The Company's Strategic Plan. |
|--|--|

Self-Assessment Penerapan Tata Kelola Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Tahun 2021

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk

Posisi : Semester I 2021 (Individual)

Self-Assessment of Governance Implementation Report of Self-Assessment on GCG Implementation in 2021

The Bank's Name : PT Bank Panin Tbk

Position : Semester I 2021 (Individual)

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Results of GCG Implementation Self-Assessment

Individual	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition of Rank
Individual	2 (berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri dengan nilai komposit 1,95) (based on self-assessment work paper with a composite score of 1.95)	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Reflecting that the Bank's management has implemented GCG which is generally considered to be good . This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the application of Governance principles, in general these weaknesses are quite significant and require adequate attention from the Bank's management.

Analisis	Analysis
Merujuk pada hasil analisis sebagaimana diungkapkan pada kertas kerja <i>self-assessment Good Corporate Governance</i> , penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di PT Bank Panin Tbk. untuk periode Semester I tahun 2021 secara umum adalah baik , yang tercermin pada pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .	Referring to the results of the analysis as disclosed in the self-assessment work paper on Good Corporate Governance, the implementation of Good Corporate Governance at PT Bank Panin, Tbk. For the Semester I of 2021, it is generally considered good , which is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance.
<p>Governance Structure</p> <p>Struktur dan infrastruktur tata kelola di Perusahaan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. <i>Governance Structure</i> memiliki keterkaitan dengan struktur dan infrastruktur Tata Kelola yang cukup memadai agar proses penerapan prinsip GCG menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>). PT Bank Panin Tbk memiliki struktur Tata Kelola yang terdiri dari organ utama, organ pendukung, dan infrastruktur GCG yang lengkap seperti yang menjadi arahan Regulator.</p>	<p>Governance Structure</p> <p>The governance structure and infrastructure in the Company have met the prevailing regulations. Governance Structure has an adequate relationship with the structure and infrastructure of Governance so that the process of implementing GCG principles results in an achievement in accordance with the expectations of stakeholders. PT Bank Panin Tbk has a Governance structure consisting of the main organs, supporting organs, and GCG infrastructure as directed by the regulator.</p>
Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi PaninBank telah mempertimbangkan skala dan kompleksitas usaha PaninBank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilengkapi dengan kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang jelas.	The number, composition, criteria and independence of the Board of Directors of PaninBank have taken into account the scale and complexity of PaninBank's business. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors has been equipped with clear policies, guidelines and work procedures.

Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris PaninBank telah mempertimbangkan skala dan kompleksitas usaha PaninBank. Separuh atau 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya yang dilengkapi dengan kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang jelas.

Governance Process

Struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Panin Tbk. berjalan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya untuk menjalankan proses tata kelola yang efektif berdasarkan prinsip GCG, prinsip kehati-hatian dan pilar-pilar penerapan manajemen risiko.

Kecukupan transparansi kondisi Keuangan dan non keuangan serta laporan pelaksanaan tata kelola yang memadai. PaninBank memiliki kebijakan mengenai informasi produk dan penggunaan data pribadi nasabah. PaninBank senantiasa mengumumkan laporan Keuangan dan non keuangan secara berkala melalui media cetak maupun melalui situs web PaninBank serta menyampaikan laporan keuangan dan non keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Governance Outcome

Efektivitas penerapan GCG tercermin dari *governance outcome* yang telah diperoleh. PT Bank Panin Tbk. Memiliki capaian yang baik di 2021 baik untuk kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

PaninBank juga telah memiliki Rencana Bisnis yang disusun sesuai visi dan misi PaninBank dengan mempertimbangkan kondisi makro dan mikro, *risk appetite*, infrastruktur, strategi dan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Rencana Bisnis dan realisasinya telah disampaikan kepada pihak regulator secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.

The number, composition, criteria and independence of the Board of Commissioners of PaninBank have taken into account the scale and complexity of PaninBank's business. Half or 50% of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been carried out in accordance with their duties and responsibilities, which are equipped with clear policies, guidelines and work procedures.

Governance Process

The governance structure and infrastructure of PT Bank Panin Tbk runs in accordance with its roles, duties and responsibilities to carry out an effective governance process based on GCG principles, prudential principles and the pillars of risk management implementation.

Adequacy of transparency of financial and non-financial conditions as well as adequate governance implementation reports. PaninBank has a policy regarding product information and the use of customers' personal data. PaninBank regularly announces financial and non-financial reports through print media or through the PaninBank website and submits financial and non-financial reports to the Financial Services Authority in accordance with applicable regulations.

Governance Outcome

The effectiveness of GCG implementation is reflected in the governance outcomes that have been obtained. PT Bank Panin Tbk Has good achievements in 2021 both for operational performance and financial performance.

PaninBank also has a Business Plan prepared in accordance with PaninBank's vision and mission by taking into account macro and micro conditions, risk appetite, infrastructure, strategy and taking into account the principles of prudence and responsiveness to internal and external changes. The Business Plan and its realization have been submitted to regulators on a regular basis in accordance with applicable regulations.

Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Tahun 2021

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk

Posisi : Semester II 2021 (Individual)

Report of Self-Assessment on GCG Implementation in 2021

The Bank's Name : PT Bank Panin Tbk

Position : Semester II 2021 (Individual)

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Results of GCG Implementation Self-Assessment

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition of Rank
Individual	2 (berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri dengan nilai komposit 1,95) (based on the working paper of self-assessment with a composite score of 1.95)	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Reflecting that the Bank's management has implemented GCG which is generally good . This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Governance. In the event that there are weaknesses in the application of Governance principles, in general these weaknesses are quite significant and require adequate attention from the Bank's management.

Analisis	Analysis
<p>Merujuk pada hasil analisis sebagaimana diungkapkan pada kertas kerja <i>self-assessment Good Corporate Governance</i>, penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di PT Bank Panin Tbk. untuk priode Semester II tahun 2021 secara umum adalah baik, yang tercermin pada pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>.</p>	<p>Referring to the results of the analysis as disclosed in the self-assessment work paper on <i>Good Corporate Governance</i>, the implementation of <i>Good Corporate Governance</i> at PT Bank Panin Tbk. for the Semester II of 2021, in general it is good, which is reflected in the adequate fulfillment of the principles of <i>Good Corporate Governance</i>.</p>
<p>Governance Structure Struktur dan infrastruktur tata kelola di Perusahaan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. <i>Governance Structure</i> memiliki keterkaitan dengan struktur dan infrastruktur Tata Kelola yang cukup memadai agar proses penerapan prinsip GCG menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>). PT Bank Panin Tbk. memiliki struktur Tata Kelola yang terdiri dari organ utama, organ pendukung, dan infrastruktur GCG yang lengkap seperti yang menjadi arahan Regulator.</p>	<p>Governance Structure The governance structure and infrastructure in the Company have met the prevailing regulations. <i>Governance Structure</i> has an adequate relationship with the structure and infrastructure of <i>Governance</i> so that the process of implementing GCG principles results in an achievement in accordance with the expectations of stakeholders. PT Bank Panin Tbk has a <i>Governance structure</i> consisting of the main organs, supporting organs, and GCG infrastructure.</p>
<p>Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi PaninBank telah mempertimbangkan skala dan kompleksitas usaha PaninBank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilengkapi dengan kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang jelas.</p>	<p>The number, composition, criteria and independence of the PaninBank Board of Directors have considered the scale and complexity of PaninBank's business. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors has been equipped with clear policies, guidelines and work procedures.</p>
<p>Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris PaninBank telah mempertimbangkan skala dan kompleksitas usaha PaninBank. Separuh atau 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya yang dilengkapi dengan kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang jelas.</p>	<p>The number, composition, criteria and independence of the Board of Commissioners of PaninBank have taken into account the scale and complexity of PaninBank's business. Half or 50% of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners has been carried out in accordance with their duties and responsibilities, which are equipped with clear policies, guidelines and work procedures.</p>
<p>Governance Process Struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Panin Tbk. berjalan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya untuk menjalankan proses tata kelola yang efektif berdasarkan prinsip GCG, prinsip kehati-hatian dan pilar-pilar penerapan manajemen risiko.</p>	<p>Governance Process The governance structure and infrastructure of PT Bank Panin Tbk are in accordance with their roles, duties and responsibilities to carry out an effective governance process based on GCG principles, prudential principles and the pillars of risk management implementation.</p>
<p>Kecukupan transparansi kondisi Keuangan dan non-keuangan serta laporan pelaksanaan tata kelola yang memadai. PaninBank memiliki kebijakan mengenai informasi produk dan penggunaan data pribadi nasabah. PaninBank senantiasa mengumumkan laporan Keuangan dan non-keuangan secara berkala melalui media cetak maupun melalui situs web PaninBank serta menyampaikan laporan keuangan dan non-keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	<p>Adequacy of transparency of financial and non-financial conditions as well as adequate governance implementation reports. PaninBank has a policy regarding product information and the use of customers' personal data. PaninBank regularly announces financial and non-financial reports through print media or through the PaninBank website and submits financial and non-financial reports to the Financial Services Authority in accordance with applicable regulations.</p>
<p>Governance Outcome Efektivitas penerapan GCG tercermin dari <i>governance outcome</i> yang telah diperoleh. PT Bank Panin, Tbk. memiliki capaian yang baik di 2021 baik untuk kinerja operasional maupun kinerja keuangan.</p>	<p>Governance Outcome The effectiveness of GCG implementation is reflected in the governance outcome. PT Bank Panin, Tbk has good achievements in 2021 both for operational performance and financial performance.</p>
<p>PaninBank juga telah memiliki Rencana Bisnis yang disusun sesuai visi dan misi PaninBank dengan mempertimbangkan kondisi makro dan mikro, <i>risk appetite</i>, infrastruktur, strategi dan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Rencana Bisnis dan realisasinya telah disampaikan kepada pihak regulator secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	<p>PaninBank also has a Business Plan prepared in accordance with PaninBank's vision and mission by taking into account macro and micro conditions, risk appetite, infrastructure, strategy and taking into account the principles of prudence and responsiveness to internal and external changes. The Business Plan and its realization have been submitted to regulators on a regular basis in accordance with applicable regulations.</p>

Atas hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) yang telah dilakukan PaninBank untuk periode pelaporan *self-assessment* Tahun 2021, yang dikelompokkan kedalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* maka diperoleh angka peringkat yang mencerminkan kondisi penerapan GCG PaninBank, yaitu peringkat ke-2 (dua), baik pada semester I maupun pada semester II tahun 2021.

Definisi atas perolehan peringkat 2 (dua) tersebut adalah mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Penilaian Eksternal/Regulator/Pengawas PaninBank atas hasil Self-Assessment Penerapan Tata Kelola (GCG)

Selain melakukan penilaian sendiri *Self-Assessment* atas penilaian penerapan GCG yang telah dilakukan PaninBank untuk periode pelaporan *self-assessment* 2021, pihak Eksternal/Regulator/Pengawas juga melakukan penilaian berdasarkan pemeriksaan umum dan atau pemeriksaan khusus pada periode dimaksud yang dalam hal ini yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan surat OJK No. S 134/PB.33/2021 tanggal 13 Oktober 2021 untuk penilaian posisi 30 Juni 2021, OJK memberikan penilaian bahwa Penerapan Tata Kelola yang dilakukan oleh PaninBank berada pada peringkat ke-2 untuk periode Semester II-2020.

RENCANA PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN TATA KELOLA TAHUN 2022

PaninBank menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap jenjang organisasi dan aspek pengelolaan kegiatan usaha PaninBank sesuai dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku, serta standar praktik yang berlaku umum di industri perbankan. PaninBank memiliki pandangan bahwa peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja PaninBank secara keseluruhan.

Sejalan dengan rencana strategis Bank, dimana salah satu targetnya adalah melanjutkan komitmen penguatan Tata Kelola dan peningkatan implementasi Tata Kelola di seluruh jenjang organisasi.

Pada dasarnya penguatan Penerapan Tata Kelola selain mengacu kepada regulasi yang ditetapkan oleh regulator seperti Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan juga berpedoman pada standar internasional berdasarkan prinsip OECD dan ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Based on the self-assessment results conducted for the 2021 self-assessment reporting period, which are grouped into 3 (three) governance aspects, such as governance structure, governance process, and governance outcome, PaninBank obtained a ranking number that reflects the conditions of PaninBank's GCG implementation, namely rank 2 (two), both in the first half of 2021 and the second half of 2021.

The definition of rating 2 (two) indicates that the Bank's Management has implemented a decent GCG principles in general. This is reflected through the adequate fulfillment of GCG principles. If there are weaknesses in the application of GCG principles, in general these weaknesses are considered less significant and can be solved by normal actions by the Bank's management.

External Assessment/Regulator/Supervisor of PaninBank on the results of the GCG Implementation Self-Assessment

In addition to conducting Self-Assessment on the implementation of GCG that has been carried out by PaninBank for the 2021 reporting period, External Parties/Regulators/Supervisors also conduct an assessment based on general examinations and/or specific examinations in the period concerned, in this case performed by the Financial Services Authority (OJK). Based on OJK letter No. S 134/PB.33/2021 dated October 13, 2021 for the assessment of the position of June 30, 2021, OJK assessed that the Implementation of Governance carried out by PaninBank was ranked 2nd for the Semester II-2020 period.

PLAN FOR IMPROVING THE QUALITY OF GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2022

PaninBank recognizes the importance of implementing Good Corporate Governance principles at every level of organization and aspects of the management of PaninBank's business activities in accordance with prevailing laws and regulations, as well as generally accepted standard of practice in the banking industry. PaninBank views that the implementation of Corporate Governance improvement will be directly proportional to the improvement in the overall performance of PaninBank.

It is aligned with the Bank's strategic plan, where one of the targets is continuing the commitment to strengthen Governance and increasing the Governance implementation at all levels of the organization.

Basically, the Governance Implementation strengthening refers to regulations set forth by regulators such as Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK), and also guided by international standards in accordance with OECD principles and ASEAN Corporate Governance Scorecard.

262 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

RUPS adalah organ utama Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ utama Perseroan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting sebagaimana ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan.

Selain itu RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggung jawaban kepengurusan Direksi dan Komisaris atas hasil kerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam batas-batas yang diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting secara setara.

Hak dan Kewenangan RUPS

Hak dan Kewenangan yang sepenuhnya dimiliki oleh RUPS diantaranya adalah:

1. Menyetujui perubahan AD/ART;
2. Memutuskan struktur permodalan Perseroan;
3. Memutuskan penggunaan laba bersih;
4. Menunjuk dan memberhentikan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Mengevaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) POJK No. 32/POJK.04/2014 dan perubahannya yaitu POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2021, PaninBank melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan.

I. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

A. Penyelenggaraan RUPS Tahunan

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021
Waktu : Pukul 11.00 s.d Selesai
Tempat : Gedung Bank Panin Lantai 4 (Empat)
Jalan Jenderal Sudirman – Senayan
Jakarta 10270

The GMS is the main organ of the Company that holds the highest authority and holds all authority that cannot be delegated or submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners. The GMS is a forum where shareholders exercise their rights to make important decisions as stipulated in the Articles of Association and the Prevailing Laws.

In addition, the GMS also functions as a forum in which the Board of Directors and Commissioners are accountable for the management of the company and its performance within a specified period within the limits stipulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. Through the GMS, shareholders can exercise their rights, express opinions and vote equally in important decision-making processes.

Rights and Authorities of the GMS

The rights and authorities fully owned by the GMS include:

1. To approve amendments to the Articles of Association;
2. To decide the capital structure of the Company;
3. To approve the use of net income;
4. To appoint and dismiss Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
5. To determine the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
6. To evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

2021 General Meeting of Shareholders

Based on Article 2 paragraph (1) POJK No. 32/POJK.04/2014 and its amendments, namely POJK No. 10/POJK.04/2017 concerning the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, the GMS consists of the Annual GMS and the Extraordinary GMS. In 2021, PaninBank held 1 (one) Annual GMS.

I. Annual General Meeting of Shareholders

A. Organizing the Annual GMS

Day/Date : Wednesday, June 9, 2021
Time : 11.00 until finish
Venue : Gedung Bank Panin Pusat Ground Floor
Jalan Jenderal Sudirman – Senayan
Jakarta 10270

Dengan Mata Acara Rapat sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan mengenai kegiatan usaha dan pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020.
2. Persetujuan atas penggunaan laba untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
3. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021.
5. Perubahan susunan pengurus Perseroan.
6. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan.
7. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

With the Meeting Agenda as follows:

1. Approval of the Annual Report of the Company regarding business activities and Ratification of Annual Financial Statements of the Company including the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2020.
2. Approval of the use of profits for the fiscal year ended December 31, 2020.
3. Determination of the honorarium for members of the Board of Commissioners of the Company and the granting of authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary and allowances for members of the Board of Directors of the Company.
4. Appointment of a Public Accountant who will audit the Company's books for the 2021 fiscal year.
5. Changes in the Company's Management.
6. Updating the Company's Recovery Plan.
7. Amendments to the Articles of Association of the Company.

B. Pra Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan RUPS Tahunan

B. Pre-Implementation and Post-Implementation of Annual GMS

No.	Tentang About	Tanggal Date	Keterangan Description
1.	Pemberitahuan RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan Notification of the GMS to OJK Sent through E - Reporting OJK	26 April 2021 April 26, 2021	Melalui Surat No: 046/DIR/OJK2021 By Letter No: 057/DIR/OJK/2020
<p>POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 8 Ayat 1-3 Paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. Mata acara rapat sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan secara jelas dan rinci. Dalam hal terdapat perubahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud, Perusahaan Terbuka wajib menyampaikan perubahan mata acara dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada saat pemanggilan RUPS.</p>		<p>POJK No. 32/POJK.04/2014 Article 8 Paragraph 1-3 At the latest 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS, excluding the date of the announcement of the GMS. The agenda for the meeting as referred to must be disclosed in a clear and detailed manner. In the event that there is a change in the agenda for the meeting as referred to, the Public Company is obliged to submit the change in the agenda to the Financial Services Authority no later than the invitation for the GMS.</p>	
2.	Pemberitahuan Rencana RUPS ke BEI dan KSEI Announcement of the GMS Plan to the IDX and KSEI	3 Mei 2021 May 3, 2021	Disampaikan melalui <i>e-reporting</i> terintegrasi OJK dan BEI dan KSEI melalui Surat Delivered through integrated E-Reporting OJK and BEI and KSEI
<p>AD/ART PT Bank Panin Tbk. Pasal 12.6 PaninBank telah melakukan pengumuman RUPS dengan Iklan dalam surat kabar harian "Bisnis Indonesia" serta melalui: • Situs <i>web</i> Bursa Efek Indonesia • Situs <i>web</i> Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) • Situs <i>web</i> PaninBank</p>		<p>Articles of Association of PT Bank Panin Tbk. Article 12.6 PaninBank has announced the GMS with advertisements in the daily newspaper "Bisnis Indonesia" and through: • Indonesia Stock Exchange website • Indonesian Central Securities Depository (KSEI) website • PaninBank website</p>	
3.	Iklan Pemberitahuan RUPS GMS Notification Advertisement	3 Mei 2021 May 3, 2021	Pengumuman melalui Iklan dalam surat kabar Harian Bisnis Indonesia, terbit pada tanggal 3 Mei 2021 Announcement was made through advertisement in the Harian Bisnis Indonesia, published on May 3, 2021
<p>POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 10 Ayat 2 dan 4 Paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan melalui: a 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; b Situs <i>web</i> Bursa Efek; c Situs <i>web</i> Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.</p>		<p>POJK No 32/POJK.04/2014 Article 10 Paragraph 2 and 4 No later than 14 (fourteen) days prior to the invitation to the GMS, excluding the date of announcement and the date of the summons through: a. 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation; b. Stock Exchange website; c. The website of the Public Company, in Indonesian and foreign languages.</p>	
<p>POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 10 Ayat 3 Wajib memuat informasi bahwa Perusahaan Terbuka menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham jika RUPS terselenggara karena permintaan pemegang saham.</p>		<p>POJK No 32/POJK.04/2014 Article 10 Paragraph 3 It is obligatory to inform that the Public Company held a GMS because of a request from the shareholders if the GMS was held at the request of the shareholders.</p>	

No.	Tentang About	Tanggal Date	Keterangan Description
4.	Pengiriman Bukti Iklan Pemberitahuan ke OJK dan BEI Submission of Notification Advertisement Proof to OJK and IDX	3 Mei 2021 May 3, 2021	Dikirim melalui <i>e-reporting</i> terintegrasi OJK dan BEI Sent through integrated E-Reporting of OJK and IDX
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 10 Ayat 8 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS.		POJK No. 32/POJK.04/2014 Article 10 Paragraph 8 No later than 2 (two) working days after the announcement of the GMS.
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 10 Ayat 9 Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham, penyampaian bukti pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (8) juga disertai dengan salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS.		POJK No. 32/POJK.04/2014 Article 10 Paragraph 9 In the event that the GMS is held at the request of the shareholders, the submission of evidence of the announcement of the GMS as referred to in paragraph (8) shall also be accompanied by a copy of the letter of request for holding the GMS.
5.	<i>Recording Date</i> Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS Recording Date List of Shareholders entitled to attend the GMS	17 Mei 2021 May 17, 2021	Diungkapkan didalam Iklan Pemberitahuan RUPS Disclosed in Advertisement of GMS Notification
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 19 Ayat 2 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.		POJK No 32/POJK.04/2014 Article 19 Paragraph 2 1 (one) working day prior to the invitation to the GMS.
6.	Iklan Penggilan RUPS GMS Summon Ad	18 Mei 2021 May 18, 2021	Harian Bisnis Indonesia serta melalui; • Situs Web Bursa Efek Indonesia • Situs Web Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) • Situs Web PaninBank Bisnis Indonesia and through: • Indonesia Stock Exchange Website • Website of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) • PaninBank Website
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 13 Ayat 1 dan 3 Paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS melalui: a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; b. Situs <i>web</i> Bursa Efek; c. Situs <i>web</i> Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.		POJK No. 32/POJK.04/2014 Article 13 Paragraph 1 and 3 At the latest 21 (twenty one) days before the GMS, excluding the date of the summons and date of the GMS through: a. 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation; b. Stock Exchange website; c. Website of the Public Company, in Indonesian and foreign languages.
	Daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia: a. Di situs <i>web</i> Perusahaan Terbuka paling kurang sejak saat pemanggilan sampai dengan penyelenggaraan RUPS; atau b. Pada waktu lain selain waktu sebagaimana dimaksud pada huruf "a" namun paling lambat pada saat penyelenggaraan RUPS, sepanjang diatur dalam peraturan perundang undangan.		Curriculum vitae of the candidates for the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who will be appointed must be available: a. On the website of the Public Company at least since the time of the invitation until the GMS is held; or b. At a time other than the time set forth in letter "a" but no later than the time the GMS is held, as long as it is regulated in the laws and regulations.
7.	Pengiriman Bukti Iklan Penggilan ke OJK dan BEI Submitting of GMS Summon Ad Proof to OJK and IDX	18 Mei 2021 May 18, 2021	Dikirim melalui <i>e-reporting</i> terintegrasi OJK dan BEI Sent through integrated E-Reporting OJK and IDX
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 13 Ayat 7 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS.		POJK No 32/POJK.04/2014 Article 13 Paragraph 7 No later than 2 (two) working days after the invitation to the GMS.
8.	Pelaksanaan RUPS Rabu, 9 Juni 2021 Pkl. 11.00 WIB Bertempat di Gedung PaninBank Pusat Lantai Dasar Jalan Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta Implementation of the GMS Wednesday, June 9, 2021 Time 11.00 WIB Venue at PaninBank Building, Ground Floor Jalan Jend. Sudirman - Senayan, Jakarta	9 Juni 2021 June, 9, 2021	
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 26 Ayat 1.a RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Undang-Undang dan/atau anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar		POJK No 32/POJK.04/2014 Article 26 Paragraph 1.a A GMS can be held if at the GMS more than 1/2 (one half) of the total number of shares with voting rights are present or represented, unless the Law and/or articles of association of a Public Company stipulate a larger quorum.
9.	Pengiriman Hasil RUPS ke OJK & BEI Submission of GMS Results to OJK & IDX	11 Juni 2021 June 11, 2021	Dikirim melalui <i>e-reporting</i> terintegrasi OJK dan BEI Sent through integrated E-Reporting OJK and IDX
	POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 34 Ayat 2 dan 6 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui: a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional; b. Situs <i>web</i> Bursa Efek; c. Situs <i>web</i> Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.		POJK No 32/POJK.04/2014 Article 34 Paragraph 2 and 6 At the latest 2 (two) working days after the GMS is held through: a. 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation; b. Stock Exchange website; c. Website of the Public Company, in Indonesian and foreign languages.

No.	Tentang About	Tanggal Date	Keterangan Description
10.	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Announcement of Resolution of General Meeting of Shareholders	11 Juni 2021 June 11, 2021	Surat kabar Harian Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia Daily newspaper
POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 34 Ayat 2 dan 6 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui: a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional; b. Situs <i>web</i> Bursa Efek; dan c. Situs <i>web</i> Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.		POJK No. 32/POJK.04/2014 Article 34 Paragraph 2 and 6 At the latest 2 (two) working days after the GMS is held through: a. 1 (one) Indonesian language daily newspaper with national circulation; b. Stock Exchange website; and c. Website of the Public Company, in Indonesian and foreign languages	
11.	Pengiriman Bukti Hasil RUPS ke OJK dan BEI Submission of Proof of GMS Results to OJK and IDX	11 Juni 2021 June 11, 2021	Dikirim melalui <i>e-reporting</i> terintegrasi OJK dan BEI Sent through integrated E-Reporting OJK and IDX
POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 34 Ayat 7 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.		POJK No. 32/POJK.04/2014 Article 34 Paragraph 7 No later than 2 (two) working days after being announced.	
12.	Risalah RUPS Minutes of the GMS	7 Juli 2021 July 7, 2021	Dikirim melalui surat ke OJK Sent by mail to OJK
POJK No 32/POJK.04/2014 Pasal 33 1. Risalah RUPS wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan. 2. Dalam hal waktu penyampaian risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jatuh pada hari libur, risalah RUPS tersebut wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya.		POJK N.o 32/POJK.04/2014 Article 33 1. Minutes of the GMS must be submitted to the Financial Services Authority no later than 30 (thirty) days after the GMS is held. 2. In the event that the time for submitting the minutes of the GMS as referred to in paragraph (1) falls on a holiday, the minutes of the GMS must be submitted no later than the following working day.	

C. Tabel Kehadiran RUPS Tahunan

RUPS Tahunan dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi dan Pemegang Saham sebagai berikut:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris/Komisaris Independen/Ketua Komite Audit President Commissioner/Independent Commissioner/Chairman of the Audit Committee	Drs. Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director
		Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Director
Pemegang Saham Shareholders			
Priskila Gabriela Ciahaya	PT Panin Financial	Kuasa Proxy	
Aster F Lumban Gaol	Votraint	Kuasa Proxy	
Aster F Lumban Gaol	Masyarakat Public	Reperesentatif e-Proxy KSEI e-Proxy Representative	

C. Attendance at the Annual GMS

The Annual GMS is attended by the following members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders:

D. Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pemegang Saham yang berhak hadir adalah Pemegang Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PaninBank. RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Komite Audit. Selain itu, RUPS Tahunan juga dihadiri oleh Notaris Kristanti Suryani, S.H., perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik

D. Attendance of the Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee

Shareholders who are entitled to attend are those registered in the PaninBank Shareholders Register. The Annual GMS is attended by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and all members of the Audit Committee. In addition, the Annual General Meeting of Shareholders was also attended by Notary Kristanti Suryani, S.H., a representative of the Securities Administration Bureau and Public Accountant.

Rapat tersebut dihadiri oleh 21.808.088.854 (Dua Puluh Satu Miliar Delapan Ratus Delapan Juta Delapan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Empat) saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 90,559% (Sembilan Puluh koma Lima Lima Sembilan persen) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh PaninBank.

E. Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan dan/atau Memberikan Pendapat

Setelah selesai membicarakan Mata Acara Rapat, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau Kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, dan/atau pendapat secara tertulis dengan cara mengangkat tangan dan Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada Pemegang Saham untuk menyampaikan pertanyaannya dan/atau pendapat diawali dengan menyebutkan nama dan jumlah saham yang dimiliki atau diwakilinya atau dengan cara mengisi lembar pertanyaan yang akan dibagikan, selanjutnya lembar pertanyaan akan diambil oleh Petugas, untuk kemudian diserahkan kepada Pimpinan Rapat. Pimpinan Rapat akan membacakan pertanyaan dan kemudian akan menjawab atau menanggapi. Pertanyaan yang akan dijawab adalah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan Mata Acara Rapat.

F. Mekanisme Pemungutan, Perhitungan Suara dan Perhitungan Suara dalam Pengambilan Keputusan RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam Situs *Web* PaninBank dan dibacakan oleh Pimpinan Rapat pada awal pelaksanaan RUPS. Setiap Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat yang di ajukan secara tertulis kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan/atau Anggaran Dasar Perseroan, perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan diminta untuk memberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya. Pengambilan keputusan akan dilakukan setelah seluruh pertanyaan selesai dijawab dan/atau waktu tanya jawab selesai dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Jika tidak terdapat Pemegang Saham/Kuasanya yang tidak setuju, abstain/blanko yang mengangkat tangan dalam tahap ini, maka keputusan dapat disimpulkan disetujui secara musyawarah mufakat dan jika ada Pemegang Saham/

The meeting was attended by 21,808,088,854 (twenty one billion eight hundred and eight million eighty eight thousand eight hundred and fifty four) shares, which have valid voting rights or equal to 90.559% (ninety point five five nine percent) of the total shares with valid voting rights issued by PaninBank.

E. Opportunity to Raise Questions and/or Give Opinions

After finishing discussing the Agenda of the Meeting, the Chairperson of the Meeting will provide an opportunity for the Shareholders or their Proxies to ask questions, and/or opinions in writing by raising their hands and the Chairperson of the Meeting will provide opportunities for Shareholders to submit their questions and/or opinions beginning with mentioning the name and number of shares owned or represented or by filling in the questionnaire to be distributed, then the question sheet will be taken by the Officer, to then be submitted to the Chair of the Meeting The Chairperson of the Meeting will read out the questions and will then answer or respond to them. The questions that will be answered are questions that are directly related to the Agenda of the Meeting.

E. Mechanisms for Voting, Vote Counting and Vote Counting in GMS Decision Making

The decision-making mechanism and procedures for voting and counting votes are regulated in the GMS rules which are disclosed on the PaninBank website and read out by the Chairman of the Meeting at the beginning of the GMS. Each Shareholder or Shareholder Proxy has the right to ask questions and/or submit opinions that are submitted in writing to the Chairperson of the meeting before voting is held for each meeting agenda. In the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and/or the Company's Articles of Association, vote counting, 1 (one) share gives the holder the right to cast 1 (one) vote, if a shareholder has more than 1 (one) share, the person concerned is asked to vote 1 (once) and the vote represents the total number of shares it owns. Decision-making will be made after all the questions have been answered and/or the question and answer time is over and carried out by deliberation to reach a consensus. If there are no Shareholders/Proxies who disagree, abstain/form raises their hands at this stage, then the decision can be concluded as approved by deliberation and consensus and if there are Shareholders/Proxies who disagree, abstain/raise their hands at that stage,

Kuasanya yang tidak setuju, abstain/blanko mengangkat tangan pada tahap tersebut, maka keputusan rapat akan diambil dengan pemungutan suara dan Notaris akan melaporkan mengenai jumlah suara yang tidak setuju dan abstain/blanko. Notaris akan melaksanakan perhitungan dan melaporkan hasil pemungutan suara tersebut, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar PaninBank dan menyampaikan kepada Pimpinan Rapat.

then Meeting decisions will be taken by voting and the Notary will report on the number of votes that do not agree and abstain/blank. The notary will carry out the calculation and report the results of the voting, in accordance with the provisions of PaninBank's articles of association and submit it to the Chairperson of the Meeting.

G. Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan

G. Annual GMS Resolution and its Realization

Mata Acara Pertama First Meeting Agenda	Persetujuan atas Laporan Tahunan PaninBank mengenai kegiatan usaha dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PaninBank untuk tahun buku 2020 Approval of the PaninBank Annual Report and the Supervisory Report of the PaninBank Board of Commissioners, as well as the Ratification of the PaninBank Financial Report for the 2020 Financial Year		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour 99,966%	Abstain Abstain 0.034%	Tidak Setuju Against
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Laporan Tahunan PaninBank mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha PaninBank, yang antara lain memuat Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) sebagaimana ternyata dari Surat Nomor: 00084/2.1265/AU.1/07/0849-2/1/III/2021 tanggal 29 Maret 2021, dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, dimana didalamnya termasuk kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama PaninBank ("Laporan Keuangan") serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Keuangan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PaninBank untuk tahun buku 2020, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku 2020 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi dan/atau dalam Laporan Tahunan. 	<ol style="list-style-type: none"> Approved the Annual Report of the Company regarding the condition and course of the Company's business activities, which among others contain Financial Statements of the Company for the fiscal year 2020 which has been audited by the Public Accounting Firm Imelda & Partners (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) as stated from Letter Number 00084/2.1265/AU.1/07/0849-2/1/III/2021 dated March 29, 2021, with a Fair opinion in all material respects, which includes business activities that are derivatives of the Company's main business activities ("Financial Statements") as well as the Supervisory Report of the Board of Commissioners and ratify the Financial Statements. With the approval of the Annual Report as well as the ratification of the Financial Statements including the Balance Sheet and Profit and Loss Calculation of the Company for the fiscal year 2020, it also means giving full release and settlement (<i>acquit et de charge</i>) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and the supervision they have carried out for the 2020 fiscal year as long as the management and supervision actions are reflected in the Balance Sheet and Profit and Loss Statements of the Company and/or in the Annual Report. 	
Realisasi Realization	2021		
Mata Acara Ke-dua Second Meeting Agenda	Persetujuan atas penggunaan laba PaninBank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Approval of the use of PaninBank's profits for the financial year ended December 31, 2020		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour 100%	Abstain Abstain	Tidak Setuju Against
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Menyetujui dari keuntungan tahun buku 2020 berupa laba bersih sebesar Rp3.075.192.315.380. Sesuai dengan ketentuan pasal 23 ayat 1 Anggaran Dasar PaninBank, Rapat Direksi PaninBank yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2021 antara lain telah mengambil keputusan untuk menyetujui Menetapkan penggunaan laba bersih PaninBank untuk tahun buku 2020 seluruhnya akan digunakan untuk memperkuat modal inti PaninBank dalam rangka pertumbuhan usaha ke depan dan dicatat sebagai Laba yang Ditahan.	Approved to determine the use of the Company's Net Profit for the Fiscal Year ending December 31, 2020, amounting to Rp3,075,192,315,380.00 (three trillion seventy five billion one hundred ninety two million three hundred and fifteen thousand three hundred and eighty Rupiahs) in total will be used to strengthen the Company's Core Capital in order to support future business growth and recorded as retained profits. Thus, the Company decided not to distribute dividends for the 2020 fiscal year.	
Realisasi Realization	2021		

Mata Acara Ke-tiga Third Meeting Agenda	Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan Determination of the honorarium for members of the Company's Board of Commissioners and Authorization to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salaries and allowances for members of the Company's Board of Directors		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour	Abstain Abstain	Tidak Setuju Against
	100%		
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui jumlah honorarium Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021 sebesar Rp4.576.252.500,-. Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi PaninBank untuk tahun buku 2021. Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut diatas tanpa ada pengecualian. 	<ol style="list-style-type: none"> Approve the total honorarium for the Board of Commissioners for the 2021 fiscal year is Rp4,576,252,500,-. To grant authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary and allowances for members of the Board of Directors of the Company for the 2021 fiscal year. Perform any and all other actions necessary for the above purposes without exception. 	
Realisasi Realization	2021		
Mata Acara Ke-empat Fourth Meeting Agenda	Penunjukkan Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan untuk Tahun 2021 Appointment of a Public Accountant to audit PaninBank's Financial Statements for the 2021 financial year		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour	Abstain Abstain	Tidak Setuju Against
	99,965%		0,035%
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui pendelegasian kewenangan penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku 2021 kepada Dewan Komisaris dengan tetap memperhatikan rekomendasi Komite Audit mengenai pemilihan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Pendelegasian ini diambil mengingat hingga penyelenggaraan Rapat ini, sedang dilakukan negosiasi dan evaluasi pemilihan Akuntan Publik. Kriteria atau batasan Akuntan Publik yang dapat ditunjuk adalah sebagai berikut; a. Memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha Perseroan b. Memiliki reputasi sebagai Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman dalam memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terbuka c. Independen Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit. Dalam hal Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik lain yang memiliki pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Akuntan Publik Internasional yang diakui dan terdaftar di OJK. 	<ol style="list-style-type: none"> Approved to delegate the authority to appoint a Public Accountant and Public Accounting Firm that will audit the Financial Statements of the Company for the 2021 fiscal year to the Board of Commissioners while still taking into account the recommendations of the Audit Committee regarding the appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm. This delegation was taken considering that until the holding of this Meeting, negotiations and evaluations were being carried out on the appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm. The criteria or limitations of the Public Accountant that can be appointed are as follows: a. Has competence in accordance with the complexity of the company's business. b. Has a reputation as a Public Accounting Firm with experience in providing audit services on the Annual Financial Statements of Public Company. c. Independent. Granted power and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of honorarium and other requirements, in connection with the appointment of the Public Accountant and Public Accounting Firm by taking into account the recommendations of the Audit Committee. In the event that the appointed Public Accountant and Public Accounting Firm for some reason cannot carry out their duties, authorize the Board of Commissioners to appoint Public Accountant and other Public Accounting Firm that have experience in banking audits and are affiliated with internationally recognized Public Accountants and registered with OJK. 	
Realisasi Realization	2021		

Mata Acara Ke-lima Fifth Meeting Agenda	Perubahan Pengurus Perseroan Change of the Company's Management		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour 99,965%	Abstain Abstain	Tidak Setuju Against 0,035%
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	<p>1. Menyetujui pembatalan keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2020 terkait pengangkatan Nyonya Marlina Gunawan selaku Direktur Perseroan, Tuan Chandra Rahardja Gunawan selaku Wakil Presiden Komisaris dan Tuan Johnny selaku Wakil Presiden Komisaris Perseroan sesuai dengan Surat OJK Nomor: S-I/PB.33/2021 tanggal 8 Januari 2021.</p> <p>2. a. Menyetujui mengangkat anggota Direksi Perseroan sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tuan Herwidayatmo selaku Presiden Direktur - Tuan Hendrawan Danusaputra selaku Wakil Presiden Direktur - Tuan Edy Heryanto selaku Direktur - Tuan Januar Hardy selaku Direktur - Tuan Haryono Wongsonegoro selaku Direktur - Tuan Gunawan Santoso selaku Direktur - Tuan Ng Kean Yik selaku Direktur - Tuan Lionto Gunawan selaku Direktur - Tuan Suwito Tjokrorahardjo selaku Direktur - Tuan Antonius Ketut Dwirianto selaku Direktur <p>Terhitung sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada Tahun 2024</p> <p>b. Mengangkat anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tuan Johnny selaku Komisaris - Tuan Chandra Rahardja Gunawan selaku Komisaris <p>Terhitung sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada Tahun 2022. Pengangkatan Tuan Johnny selaku Komisaris telah memperoleh persetujuan dari OJK berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor 88/KDK.03/2020 tanggal 15 Desember 2020 dan pengangkatan Tuan Chandra Rahardja Gunawan selaku Komisaris telah memperoleh persetujuan dari OJK berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/DK.03/2019 tanggal 31 Oktober 2019.</p> <p>Dengan demikian, susunan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tuan Herwidayatmo selaku Presiden Direktur - Tuan Hendrawan Danusaputra selaku Wakil Presiden Direktur - Tuan Edy Heryanto selaku Direktur - Tuan Januar Hardy selaku Direktur - Tuan Haryono Wongsonegoro selaku Direktur - Tuan Gunawan Santoso selaku Direktur - Tuan Ng Kean Yik selaku Direktur - Tuan Lionto Gunawan selaku Direktur - Tuan Suwito Tjokrorahardjo selaku Direktur - Tuan Antonius Ketut Dwirianto selaku Direktur <p>Susunan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tuan Nelson Tampubolon selaku Presiden Komisaris/Komisaris Independen - Tuan Lintang Nugroho selaku Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen 		
	<p>1. Approved the cancellation of the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020 regarding the appointment of Mrs. Marlina Gunawan as Director of the Company, Mr. Chandra Rahardja Gunawan as the Vice President Commissioner of the Company, and Mr. Johnny as the Vice President Commissioner of the Company.</p> <p>2. a. Approved the appointment of members of the Board of Directors of the Company as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mr. Herwidayatmo as President Director - Mr. Hendrawan Danusaputra as Deputy President Director - Mr. Edy Heryanto as Director - Mr. Januar Hardy as Director - Mr. Haryono Wongsonegoro as Director - Mr. Gunawan Santoso as Director - Mr. Ng Kean Yik as Director - Mr. Lionto Gunawan as Director - Mr. Suwito Tjokrorahardjo as Director - Mr. Antonius Ketut Dwirianto as Director <p>Starting from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2024.</p> <p>b. To appoint members of the Board of Commissioners of the Company as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mr. Johnny as Commissioner - Mr. Chandra Rahardja Gunawan as Commissioner <p>Starting from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2022. The appointment of Mr. Johnny as Commissioner has obtained approval from the OJK based on a copy of the Resolutions of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number 88/KDK.03/2020 dated December 15, 2020 and the appointment of Mr. Chandra Rahardja Gunawan as Commissioner has obtained approval from the OJK based on a copy of the resolutions of the Board of Commissioners of the Finance Services Authority Number 45/KDK.03/2019 dated October 31, 2019.</p> <p>Therefore, the composition of the Board of Directors of the Company as of the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2024 is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mr. Herwidayatmo as President Director - Mr. Hendrawan Danusaputra as Deputy President Director - Mr. Edy Heryanto as Director - Mr. Januar Hardy as Director - Mr. Haryono Wongsonegoro as Director - Mr. Gunawan Santoso as Director - Mr. Ng Kean Yik as Director - Mr. Lionto Gunawan as Director - Mr. Suwito Tjokrorahardjo as Director - Mr. Antonius Ketut Dwirianto as Director <p>The composition of the Board of Commissioners of the Company starting from the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2022 is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mr. Nelson Tampubolon as President Commissioner/Independent Commissioner - Mr. Lintang Nugroho as Vice President Commissioner/Independent Commissioner 		

<ul style="list-style-type: none"> - Tuan Johnny selaku Komisaris - Tuan Chandra Rahardja Gunawan selaku Komisaris - Tuan Gregory James Terry selaku Komisaris - Tuan Drs. H. Riyanto selaku Komisaris Independen <p>3. Memberikan kewenangan dan kuasa penuh dengan hal substitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan atau diputuskan dalam mata acara rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan tersebut dalam akta notaris dan melakukan pengurusan penerimaan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mr. Johnny as Commissioner - Mr. Chandra Rahardja Gunawan as Commissioner - Mr. Gregory James Terry as Commissioner - Mr. Drs. H. Riyanto as Independent Commissioner <p>3. To give full authority and power with substitution rights to each member of the Board of Directors of the Company, either individually or jointly, to take all necessary actions related to the resolutions taken and or decided in this Meeting Agenda, including but not limited to declare the change in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in a notarial deed, and manage the receipt of notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as well as take all necessary actions in connection with the resolutions mentioned above. This power of attorney is effective as of the closing of this Meeting, and the Meeting agrees to ratify all actions taken by the recipient of the power of attorney based on this power of attorney.</p>
---	--

Realisasi | Realization 2021

Mata Acara Ke-enam Sixth Meeting Agenda	Pengkian Rencana Aksi (Action Plan) Perseroan Update the Company's Action Plan		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour 99,518%	Abstain Abstain 0,482%	Tidak Setuju Against
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Direksi Perseroan meminta persetujuan untuk melakukan atas threshold Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) Perseroan sehubungan dengan adanya krisis ekonomi yang diakibatkan pandemi COVID-19, dan selanjutnya rapat memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk mengesahkan perubahan <i>threshold recovery plan</i> dimaksud.		
	The Board of Directors of the Company asks for approval to carry out the Company's Recovery Plan threshold in connection with the economic crisis caused by the COVID-19 pandemic, and subsequently the meeting authorized the Board of Commissioners to approve changes to the referred Recovery Plan.		

Realisasi | Realization 2021

Mata Acara Ke-tujuh Seventh Meeting Agenda	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Amendments to the Articles of Association of the Company		
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Who Raise Question	Nihil Nil		
Hasil Pemungutan Suara Voting Results	Setuju In Favour 98,739%	Abstain Abstain	Tidak Setuju Against 1,261%
Keputusan Rapat Meeting Resolutions	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan diantaranya untuk disesuaikan dengan POJK 15/20 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK 16/20 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik sebagaimana terlampir dalam minuta Rapat dan dengan demikian merubah pasal 4 ayat 3 sampai pasal 29 Anggaran Dasar Perseroan		
	1. Approved amendments to the Articles of Association of the Company, among others, to be adjusted to POJK No.15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company ("POJK 15/20") and POJK No.16/POJK.04/2020 regarding the Implementation of the General Meeting of Shareholders of an Electronically Publicly Listed Company ("POJK 16/20") as attached to the minutes of the Meeting and thus amending Article 4 paragraph (3) to Article 29 of the Articles of Association of the Company		

- | | |
|--|---|
| <p>2. Memberikan kuasa kepada Direksi perseroan untuk;</p> <p>a. Menyusun kembali Anggaran Dasar Perseroan diantaranya untuk disesuaikan dengan POJK 15/20 dan POJK 16/20; dan</p> <p>b. Menyatakan keputusan mata acara ke tujuh rapat ini dan rumusan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat di hadapan notaris, menyampaikan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, untuk membuat perubahan dan atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas, mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan</p> | <p>2. Granted power of attorney to the Board of Directors of the Company to:</p> <p>a. Rearrange the Articles of Association of the Company, among others, to be adjusted to POJK 15/20 and POJK 16/20; and</p> <p>b. Declare the resolutions on this seventh agenda of the Meeting and the formulation of the amendment to the Articles of Association of the Company in the deed of Statement of Meeting Resolutions made before the Notary, submitted notification of the amendment to the Articles of Association of the Company to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia to obtain a Letter of Acceptance of Notification of Amendment to the Articles of Association (SPPP-AD) of the Company, to make changes and or additions in any form necessary for the above purposes, submitted and signed all applications and other documents, and to carry out other actions that may be required.</p> |
|--|---|

Realisasi | Realization 2021

RUPS yang dilaksanakan setelah akhir tahun buku 2021

Setelah berakhirnya tahun buku 2021, dan dalam proses penyusunan Laporan ini, PaninBank belum melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham kembali. PaninBank tetap akan memperhatikan ketentuan terkait pengadaaan Rapat Umum Pemegang Saham, dimana pelaksanaan RUPS tahunan selambat lambatnya akan dilaksanakan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

Resolusi Tertunda Dalam RUPS

Pada tahun 2020 PaninBank mengadakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Juni 2020. Seluruh agenda pada RUPS Tahunan tersebut telah terealisasi sehingga tidak ada resolusi tertunda dalam RUPS Tahunan 2021.

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya dan Realisasinya

I. RUPS Tahunan Tanggal 26 Juni 2020

GMS held after the end of the 2021 financial year

After the end of the 2021 financial year, and during the process of preparing this Report, PaninBank has not yet held another General Meeting of Shareholders. PaninBank will continue to pay attention to the provisions related to the procurement of a General Meeting of Shareholders, where the annual GMS will be held no later than 6 (six) months after the end of the financial year.

Delayed Resolution in GMS

In 2020 PaninBank held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020. All agendas at the Annual GMS have been clarified so that there is no resolution pending at the 2021 Annual GMS.

Previous Year GMS Resolutions and Its Realization

I. Annual GMS on June 26, 2020

Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2020 2020 GMS Results	Status	
		Terealisasi Realized	Belum Terealisasi (Alasan) Not yet (Reason)
Pertama First	1. Menyetujui Laporan Tahunan PaninBank mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha PaninBank, yang antara lain memuat Laporan Keuangan PaninBank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) sebagaimana ternyata dari Surat Nomor: 00036/2.1265/AU.1/07/0849-1/1/II/2020 tanggal 25 Februari 2020, dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, dimana di dalamnya termasuk kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama PaninBank ("Laporan Keuangan") serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan.	Ya Yes	

Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2020 2020 GMS Results	Status		
		Terealisasi Realized	Belum Terealisasi (Alasan) Not yet (Reason)	
	<p>2. Menyetujui Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Keuangan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba Rugi PaninBank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi dan/ atau dalam Laporan Tahunan PaninBank.</p>	<p>2. With agreed for the Annual Report and Ratification of the Financial Statement including Balance Sheet and Profit and Loss Account of the Company for fiscal year shall end on December 31, 2019, therefore this shall also mean full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company to carry out management and supervision actions for fiscal year ended on December 31, 2019 to the extent such management and supervision actions shall be reflected in the Company's Balance Sheet and Profit and Loss Account and/or in Annual Report.</p>		
Kedua Second	Menyetujui dari keuntungan tahun buku 2019 berupa laba bersih sebesar Rp3.065.171.250.711,14 seluruhnya akan digunakan untuk memperkuat modal inti PaninBank dalam rangka pertumbuhan usaha ke depan dan dicatat sebagai Laba yang Ditahan	To approve profit of 2019 (two thousand and nineteen) fiscal year in form of net profit of Rp3,065,171,250,711.14 totally to be used to strengthen Core Capital of the Company for the purpose of further business development and listed as Retained Profit. Therefore, the Company shall decide not to share dividend for 2019 fiscal year.	Ya Yes	
Ketiga Third	<p>1. Menyetujui jumlah honorarium Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 sebesar Rp3.769.000.000.</p> <p>2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi PaninBank untuk tahun buku 2020.</p> <p>3. Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut diatas tanpa ada pengecualian.</p>	<p>1. Approved the honorarium sum of the Board of Commissioners for 2020 fiscal year of Rp3,769,000,000.</p> <p>2. Approved granting authority to the Board of Commissioners of the Company to determine salary and allowance for members of the Board of Directors of the Company 2020 fiscal year.</p> <p>3. To carry out any and all other requisite actions for the abovementioned purposes without exclusions.</p>	Ya Yes	
Keempat Fourth	<p>1. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi PaninBank untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi PaninBank</p> <p>2. Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut diatas tanpa ada pengecualian</p>	<p>1. Approved granting proxy to the Board of Directors of the Company to determine assignment of duty and authority of members of the Board of Directors of the Company.</p> <p>2. To carry out any and all other requisite actions for the abovementioned purposes without exclusions.</p>	Ya Yes	
Kelima Fifth	<p>1. Menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik Elisabeth Imelda & Rekan (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) dengan ijin yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mengaudit Laporan Keuangan untuk tahun buku 2020 dengan tetap memperhatikan rekomendasi Komite Audit mengenai pemilihan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris dengan tetap memperhatikan rekomendasi Komite Audit mengenai pemilihan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.</p> <p>Adapun Kriteria atau batasan Akuntan Publik yang dapat ditunjuk sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha PaninBank. - Memiliki reputasi sebagai Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman dalam memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terbuka. - Independen. 	<p>1. To approve appointment of Public Accountant of Elisabeth Imelda and Public Accountant Office of Imelda & Partners (<i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i>) with license registered with the Financial Services Authority (OJK) to audit the Company's Financial Statement for 2020 fiscal year considering recommendation of the Committee of Audit concerning selection of Public Accountant and Public Accountant Office.</p> <p>Whereas Criteria or limitation of Public Accountant to be appointed shall be as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Having competency pursuant to business complexity of the Company. - Having reputation as a Public Accountant Office having experiences of providing audit services for Annual Financial Statement of Public Listed Company. - Independent. 	Ya Yes	

Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2020 2020 GMS Results	Status	
		Terealisasi Realized	Belum Terealisasi (Alasan) Not yet (Reason)
	<p>2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris PaninBank untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.</p> <p>3. Dalam hal Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik lain yang memiliki pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Akuntan Publik Internasional yang diakui dan terdaftar di OJK.</p>		
	<p>2. To grant proxy and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine honorarium and other requirements, in relation to appointment of the aforesaid Public Accountant and Public Accountant Office considering recommendation from the Committee of Audit.</p> <p>3. In case the appointed Public Accountant and Public Accountant Office for any reasons may not carry out duty thereof, shall grant authority to the Board of Commissioners to appoint other Public Accountant and Public Accountant Office having experiences in banking audit and having affiliations with International Public Accountants recognized and registered with the OJK.</p>		
Keenam Sixth	<p>1. Menerima Pengunduran Diri: a Wanita Roosniati Salihin selaku Wakil Presiden Direktur dengan surat tertanggal 23 Juni 2020 b Tuan H Ahmad Hidayat selaku Direktur dengan surat tertanggal 23 Juni 2020 Terhitung sejak ditutupnya Rapat</p> <p>2. Mengangkat Tuan Haryono Wongsonegoro* dan Nyonya Marlina Gunawan* selaku Direktur Perseroan.</p> <p>3. Mengangkat: a Tuan Nelson Tampubolon selaku Presiden Komisaris/Komisaris Independen* b Tuan Lintang Nugroho selaku Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen c Tuan Johnny selaku Wakil Presiden Komisaris* d Tuan Chandra Rahardja Gunawan selaku Wakil Presiden Komisaris* e Tuan Gregory James Terry selaku Komisaris* f Tuan Drs.H. Riyanto selaku Komisaris Independen *) efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK</p> <p>Susunan pengurus Direksi sesuai dengan Surat OJK No S-I/PB.33/2021 tanggal 8 Januari 2021 perihal Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT BankPanin Tbk. menjadi sebagai berikut:</p> <p>Direksi: Presiden Direktur: Herwidayatmo Wakil Presiden Direktur: Hendrawan Danusaputra Direktur: Edy Heryanto Direktur: Januar Hardi Direktur: Haryono Wongsonegoro Direktur: Gunawan Santoso Direktur: Ng Kean Yik Direktur: Suwito Tjokrorahardjo Direktur: Lionto Gunawan Direktur: Antonius Ketut Dwirianto</p>	<p>1. Accept Resignation: a. Mrs. Roosniati Salihin as Deputy President Director with a letter dated June 23, 2020 b. Mr. H. Ahmad Hidayat as Director with a letter dated June 23, 2020 Starting from the closing of the Meeting</p> <p>2. To appoint Mr. Haryono Wongsonegoro* and Mrs. Marlina Gunawan* as Directors of the Company.</p> <p>3. Appoint: a. Mr. Nelson Tampubolon as President Commissioner/Independent Commissioner* b. Tuan Lintang Nugroho as Vice President Commissioner/Independent Commissioner c. Mr. Johnny as Vice President Commissioner* d. Mr. Chandra Rahardja Gunawan as Vice President Commissioner* e. Mr. Gregory James Terry as Commissioner* f. Mr. Drs. H. Riyanto as Independent Commissioner *) Effective after obtaining approval from OJK</p> <p>The composition of the Board of Directors in accordance with OJK Letter No. S-I/PB.33/2021 dated January 8, 2021 regarding the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT BankPanin Tbk. to be as follows:</p> <p>Board of Directors: President Director: Herwidayatmo Deputy President Director: Hendrawan Danusaputra Director: Edy Heryanto Director: Januar Hardi Director: Haryono Wongsonegoro Director: Gunawan Santoso Director: Ng Kean Yik Director: Suwito Tjokrorahardjo Director: Lionto Gunawan Director: Antonius Ketut Dwirianto</p>	Ya Yes

Mata Acara Agenda	Hasil Keputusan RUPS 2020 2020 GMS Results	Status		
		Terealisasi Realized	Belum Terealisasi (Alasan) Not yet (Reason)	
	<p>Dewan Komisaris: Presiden Komisaris (Independen): Nelson Tampubolon Wakil Presiden Komisaris (Independen): Lintang Nugroho Komisaris (Independen): Drs.H. Riyanto Komisaris: Chandra Rahardja Gunawan Komisaris: Johnny Komisaris: Gregory James Terry</p> <p>4. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi PaninBank baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan atau diputuskan dalam Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi PaninBank tersebut dalam akta notaris, dan melakukan pengurusan penerimaan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas</p>	<p>Board of Commissioners: President Commissioner (Independent): Nelson Tampubolon Vice President Commissioner (Independent): Lintang Nugroho Commissioner (Independent): Drs. H. Riyanto Commissioner: Chandra Rahardja Gunawan Commissioner: Johnny Commissioner: Gregory James Terry</p> <p>4. Agree to grant full authority and proxy with substitution rights to each member of the Board of Directors of PaninBank either individually or collectively to take all necessary actions related to decisions as taken and/or decided in this Meeting, including but not limited to declaring changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors of PaninBank in the notary deed, and manages the receipt of notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as well as taking all necessary actions in connection with the aforementioned decision.</p>	Ya Yes	
Ketujuh Seventh	<p>Sehubungan dengan penetapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disampaikan melalui surat No. SR-32/D.03/2016 tanggal 11 Februari 2016 juncto SR-33/PB.33/2020 tanggal 11 Mei 2020 perihal Penetapan Status Systematical Imporban Bank (SIB) dan Kewajiban Pemenuhan <i>Capital Surcharge</i> kepada PaninBank dan adanya kewajiban untuk melakukan pengkinian <i>Recovery Plan</i> minimal 1 (satu) kali dalam setahun;</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i> PaninBank sesuai dengan Lampiran akta Beritas Acara Rapat ini 	<p>In connection with the stipulation of the Financial Services Authority (OJK) which was conveyed through No. SR-32/D.03/2016 dated February 11, 2016 juncto SR-33/PB.33/2020 dated May 11, 2020 concerning Determination of the Systematical Importance Status of the Bank (SIB) and the Capital Surcharge Fulfillment Obligation to PaninBank and the obligation to update Recovery Plan at least 1 (one) time a year;</p> <ul style="list-style-type: none"> Approved the Update on the Action Plan (PaninBank Recovery Plan) in accordance with the Attachment to the Deed of the Meeting Agenda 	Ya Yes	

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ utama Perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, Tanggung jawab, dan Kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang undangan seperti Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Anggaran Dasar PaninBank.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam hal mengawasi beberapa kebijakan Bank terhadap operasional Bank secara umum yang mengacu kepada penerapan strategi dan rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris, dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Dewan Komisaris PaninBank mengacu kepada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat Edaran OJK, Peraturan Bank Indonesia (BI) dan Surat Edaran BI terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan;
3. Anggaran Dasar Bank;

Tugas dan Tanggung Jawab Kolektif oleh seluruh Anggota Dewan Komisaris

1. Meyakini bahwa Bank telah mempertimbangkan kepentingan dari Pemegang Saham, Nasabah, dan Pemangku Kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan;
2. Memastikan bahwa Komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif;
3. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepada Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar, Peraturan perundangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
4. Mengkaji usulan Direksi atas Rencana Korporasi, Rencana Bisnis, dan Anggaran Tahunan Bank;
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank, dan segera melaporkan kepada RUPS apabila Bank menunjukkan gejala kemunduran yang signifikan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;

The Board of Commissioners is the Company's main organ that accountable for supervising the Company's policies and providing advice to the Board of Directors. Other duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are as stipulated in the provisions of legislation, such as Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Law Number 7 of 1992 as amended by Law Number 10 of 1998 concerning Banking, the Financial Services Authority's Regulations, Bank Indonesia's Regulations, and PaninBank's Articles of Association.

The Board of Commissioners is also responsible for monitoring some Bank's policies regarding the Bank's operations in general that refer to the implementation of business strategies and plans that have been approved by the Board of Commissioners, and ensuring compliance with all applicable laws and regulations. In fulfilling its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall act independently.

Legal Basis

Legal basis uses as the reference for the establishment and appointment of the Board of Directors of PaninBank refers to several provisions, among others:

1. Law of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Companies and Banking
2. OJK Regulations, BI Regulations, OJK Circular Letters and BI Circular Letters related to the Implementation and Organs of Corporate Governance;
3. The Bank's Articles of Association.

Collective Duties and Responsibilities of Members of the Board of Commissioners

1. Assure that the Bank has considered the interests of Shareholders, Customers, and other Stakeholders in the decision-making process;
2. Ensure that the committees established have carried out their duties and responsibilities effectively;
3. Perform duties specifically given to them according to the Articles of Association, applicable laws and regulations, and/or the resolutions of the GMS;
4. Review the Board of Directors' proposals for the Corporate Plan, Business Plan, and Annual Budget of the Bank;
5. Follow the development of the Bank's activities and immediately report to the GMS if the Bank shows significant setback symptoms accompanied by suggestions regarding corrective steps to be taken;

6. Turut serta dalam rapat atau pembahasan terkait dengan kesehatan Bank dan pengelolaan aset dan liabilitasnya tanpa terlibat dalam pengambilan keputusan maupun mempengaruhi keputusan Manajemen;
7. Memberikan persetujuan atas pengelolaan dana cadangan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar;
8. Memberikan persetujuan tertulis atau surat-surat persetujuan terkait untuk tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Direksi yang melampaui wewenang;
9. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara berkesinambungan termasuk mengikuti *training*;
10. Menetapkan kriteria *Self-Assessment* dan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Komite-komite Dewan Komisaris dan Direksi;
11. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Direksi dan komite-komite Dewan Komisaris secara berkala;
12. Menelaah laporan pertanggung jawaban dari masing-masing Komite Dewan Komisaris;
13. Menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut, sebelum diserahkan kepada RUPS terutama pengungkapan-pengungkapan yang diwajibkan;
14. Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku sebagai berikut:
 - a. Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor di PaninBank dan perusahaan lain yang berkedudukan di Republik Indonesia maupun di luar negeri;
 - b. Hubungan keuangan, pengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan Pemegang Saham;
 - c. Ada atau tidak ada benturan kepentingan serta intervensi Pemilik Bank dalam pelaksanaan pengawasan;
 - d. Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dari bank;
 - e. Kepemilikan *Share Option* yang mencakup informasi sebagai berikut:
 - i. Kebijakan pengalokasian *Share Option*;
 - ii. Jumlah saham yang sebelumnya telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris sebelum menerima *Share Option*;
 - iii. Jumlah *Share Option* yang diberikan;
 - iv. Jumlah *Share Option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir periode pelaporan;
 - v. Harga *Share Option* yang diberikan; dan
 - vi. Jangka waktu atau masa berlaku eksekusi *Share Option*.
15. Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*);
6. Participate in meetings or discussions related to the Bank's well-being and management of assets and liabilities without being involved in decision making or influencing the Management's decisions;
7. Give approval for the management of reserve funds by the Board of Directors in accordance with applicable laws and regulations and Articles of Association;
8. Provide written approval or related letters of agreement for actions taken by the Board of Directors that exceed authority;
9. Increase competence and knowledge on an ongoing basis, including taking part in trainings;
10. Establish the criteria of Self-Assessment and Key Performance Indicators (KPI) for the Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors;
11. Conduct evaluation and periodic assessment on the performance of the Board of Directors and Committees under the Board of Commissioners;
12. Review the accountability reports of each of the Board of Commissioners' Committees;
13. Review the Annual Report prepared by the Board of Directors as well as sign the report before it is submitted to the GMS, especially the required disclosures;
14. Perform information disclosure in accordance with Bank Indonesia's regulations and applicable Capital Market regulations, as follows:
 - a. Share ownership that reaches 5% (five percent) or more of paid-up capital in PaninBank and other companies domiciled in the Republic of Indonesia and abroad;
 - b. Financial, management, ownership, and family relations with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Shareholders;
 - c. Whether there is any conflict of interest and intervention of the Bank's owner in carrying out supervision;
 - d. Remuneration and other facilities received from the Bank;
 - e. Share ownership option that includes information as follows:
 - i. Share option allocation policy;
 - ii. The number of shares previously owned by each member of the Board of Commissioners before accepting the share option;
 - iii. The number of shares options given;
 - iv. The number of shares options that have been executed until the end of the reporting period;
 - v. The price of the share option given; and
 - vi. The period of validity of shares option execution.
15. Approve risk management policies, including Risk Management strategy and framework determined in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance.

16. Mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan pengawasan Dewan Komisaris;
17. Meyakini Direksi telah berupaya menumbuhkan budaya manajemen risiko, kepatuhan, pengendalian intern dan anti fraud.

Tugas dan Wewenang Anggota Dewan Komisaris

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar PaninBank berikut perubahan perubahannya, wewenang yang diberikan oleh RUPS, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan-ketentuan lain adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memiliki tugas dan wewenang utama untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta penerapan wewenang Direksi dalam menjalankan bank tanpa harus terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank;
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Bank. pengawasan dan penyusunan rekomendasi bagi Direksi dapat dilakukan dengan cara rapat Dewan Komisaris maupun dalam rapat gabungan dengan Direksi;
3. Dewan Komisaris wajib melaporkan hasil pengawasannya tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak penemuan apabila dalam pelaksanaan pengawasan dijumpai:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan bidang keuangan perbankan dan/atau;
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

Pelaporan sebagaimana maksud diatas dilakukan apabila temuan tersebut belum dan atau tidak dilaporkan oleh Bank dan/atau Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
4. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum;
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
5. Menyelenggarakan dan menghadiri rapat serta mengambil keputusan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Mengawasi dan memastikan terselenggaranya *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;

16. Evaluate the requests of the Board of Directors related to transactions that require the supervision of the Board of Commissioners;
17. Assure that the Board of Directors have sought to foster a culture of risk management, compliance, internal control, and anti-fraud;

Duties and Authorities of Members of the Board of Commissioners

The Duties and Authorities of the Board of Commissioners based on the Articles of Association of PaninBank and its amendments, the powers granted by the GMS, the provisions of the Financial Services Authority and other provisions are as follows:

1. The Board of Commissioners has the main duty and authority to supervise the implementation of duties and responsibilities as well as the implementation of the authority of the Board of Directors in managing the bank without having to be involved in making decisions on the Bank operational activities;
2. Provide recommendations to the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. Supervision and preparation of recommendations for the Board of Directors can be carried out by means of a meeting of the Board of Commissioners or in a joint meeting with the Board of Directors;
3. The Board of Commissioners must report the results of its supervision to the Financial Services Authority no later than 7 (seven) working days from the discovery if the supervision is found:
 - a. Violation of laws and regulations in banking finance and/or;
 - b. Conditions or estimated circumstances that could endanger the continuity of the bank's business.

The aforementioned reporting is carried out if the findings have not been and/or are not reported to the Financial Services Authority by the Bank and/or the Director in charge of the Compliance function;
4. The Board of Commissioners is prohibited from being involved in making decisions regarding the Bank's operational activities, except:
 - a. Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia provisions concerning the Legal Lending Limit (LLL) for Commercial Banks;
 - b. Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable laws and regulations.
5. Organizing and attending meetings and making decisions as stipulated in the Articles of Association and the Board of Commissioners' Charter.

Description of the Responsibilities of the Board of Commissioners

1. Supervise and ensure the implementation of Good Corporate Governance in all bank business activities at all levels or levels of the organization;

2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat/arahan kepada seluruh Direksi;
 3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
 4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait atau pemberian kredit melebihi batas jumlah yang ditentukan serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau perundang undangan yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan tugas dan pengawasan;
 5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Supervise the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as provide advice/direction to all Directors;
 3. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies;
 4. Not involved in making decisions on bank operational activities, except for provision of funds to related parties or provision of credit exceeding the stipulated amount as well as other matters stipulated in the Bank's Articles of Association and/or applicable laws, in the context of carrying out duties and supervision;
 5. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners establishes the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Integrated Governance Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Pengungkapan mengenai *Board Charter* (Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris)

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (revisi terakhir 20 Desember 2021). Berikut adalah Tujuan dan Ruang Lingkup Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris:

1. Tujuan
Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja Dewan Komisaris.
2. Ruang Lingkup
Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (revisi 20 Desember 2021) mencakup mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

1. Posisi akhir Desember 2021, anggota Dewan Komisaris berjumlah 6 (enam) orang yaitu yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris (Independen), 1 (satu) orang Wakil Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang Komisaris.
2. Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi GCG yang mengatur bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta paling kurang 50% (lima puluh persen) merupakan Komisaris Independen.
3. Enam Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris dan telah lulus *Fit & Proper Test*.

Charter of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a Charter (last revision on December 20, 2021). The following are objectives and scope of the Board of Commissioners Charter:

1. Objectives
Serves as a guideline for the Board of Commissioners while carrying out their duties and responsibilities. In addition, the guidelines can also serve as a basis for evaluating the performance of the Board of Commissioners.
2. Scope
The Board of Commissioners Charter (revision on December 20, 2021) include Organization (number, composition, criteria, appointment, and term of office), Duties, Responsibilities, and Authority, Meeting Arrangements, Performance Assessment and Ethical Standards.

Number and Composition of Members of the Board of Commissioners

1. By the end of December 2021, there are 6 (six) members of the Board of Commissioners, namely 1 (one) President Commissioner (Independent), 1 (one) Vice President Commissioner (Independent Commissioner), 1 (one) Independent Commissioner, and 3 (three) Commissioners.
2. The composition of the Board of Commissioners has complied with GCG which stipulates that the number of members of the Board of Commissioners shall at least 3 (three) people and maximum number of members of the Board of Directors, and shall at least 50% (fifty percent) are Independent Commissioners.
3. Six members of the Board of Commissioners have fulfilled the requirements as members of the Board of Commissioners and have passed the Fit & Proper Test.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari OJK, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Susunan Anggota Dewan Komisaris PaninBank Awal Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office	Domisili Domicile
1.	Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2020 Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020	2020 sampai dengan saat ini 2020 - present	Indonesia
2.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 September 2014 Annual General Meeting of Shareholders on September 2, 2014	2014 sampai dengan saat ini 2014 - present	Indonesia
3.	Chandra Rahardja Gunawan	Komisaris Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2018 Annual General Meeting of Shareholders on May 21, 2018	2019 sampai dengan saat ini 2019 - present	Indonesia
4.	Drs. H. Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Juni 2004 Annual General Meeting of Shareholders on June 22, 2004	2004 sampai dengan saat ini 2004 - present	Indonesia
5.	Johnny	Komisaris Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2021 Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2021	2021 sampai dengan saat ini 2021 - present	Indonesia
6.	Gregory James Terry	Komisaris Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham 26 Juni 2020 Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020	2020 sampai dengan saat ini 2020 - present	Australia

Fit and Proper Test Assessment

Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions states that prospective members of the Board of Commissioners must obtain approval from the OJK before conducting their actions, duties and functions as Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners who have passed the fit and proper test without notes and have received approval from the OJK, indicate that each member of the Board of Commissioners has adequate integrity, competence, and financial reputation.

The composition of PaninBank's Board of Commissioners in early 2021 were as follows:

Susunan Anggota Dewan Komisaris PaninBank akhir Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of PaninBank's Board of Commissioners at the end of 2021 is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office	Domisili Domicile
1.	Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2020 Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020	2020 sampai dengan saat ini 2020 - present	Indonesia
2.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 September 2014 Annual General Meeting of Shareholders on September 2, 2014	2014 sampai dengan saat ini 2014 - present	Indonesia
3.	Chandra Rahardja Gunawan	Komisaris Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2018 Annual General Meeting of Shareholders on May 21, 2018	2019 sampai dengan saat ini 2019 - present	Indonesia

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office	Domisili Domicile
4.	Drs. H. Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Juni 2004 Annual General Meeting of Shareholders on June 22, 2004	2004 sampai dengan saat ini 2004 - present	Indonesia
5.	Johnny	Komisaris Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2021 Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2021	2021 sampai dengan saat ini 2021 - present	Indonesia
6.	Gregory James Terry	Komisaris Commissioner	Rapat Umum Pemegang Saham 26 Juni 2020 Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2020	2020 sampai dengan saat ini 2020 - present	Australia

Profil Anggota Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Pengalaman Kerja Work Experience
<p>Nelson Tampubolon</p> <ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan: WNI Domisili: Jakarta Balige, 12 Januari 1954 (68 Tahun) Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> Fakultas Ekonomi, Universitas Parahyangan Arthur D. Little Management Institute, Boston Citizenship: WNI Domicile: Jakarta Balige, January 12, 1954 (68 Years old) Education: <ul style="list-style-type: none"> Faculty of Economics, Parahyangan University Arthur D. Little Management Institute, Boston 	<p>Presiden Komisaris Independen sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Panin tanggal 26 Juni 2020.</p> <p>President Commissioner (Independent) pursuant to PaninBank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 26, 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama PT MNC Kapital Indonesia Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Anggota Dewan Komisiner <i>ex officio</i> OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan Direktur Direktorat International Bank Indonesia President Commissioner of PT MNC Kapital Indonesia (2018 - 2019) Member of the Financial Services Authority Commissioner Board Ex-officio Board of Commissioners Member OJK at the Deposit Insurance Corporation Director of the International Directorate, Bank Indonesia
<p>Chandra Rahardja Gunawan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan: WNI Domisili: Jakarta Jember, 05 Februari 1959 (63 Tahun) Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> <i>Business Administration</i>, University of San Francisco, Amerika Serikat Citizenship: WNI Domicile: Jakarta Jember, February 5, 1959 (63 Years old) Education: <ul style="list-style-type: none"> <i>Business Administration</i>, University of San Francisco, United States of America 	<p>Komisaris sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Panin tanggal 21 Mei 2018.</p> <p>Commissioner pursuant to PT Bank Panin Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 21, 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris PaninBank Wakil Presiden Direktur PaninBank <i>Vice President</i> Chase Manhattan Bank Commissioner of PaninBank Deputy President Director of PaninBank Vice President of Chase Manhattan Bank
<p>Lintang Nugroho</p> <ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan: WNI Domisili: Jakarta Yogyakarta, 23 Juli 1956 (65 Tahun) Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> <i>International Trade & Business</i> di UCLA – LA, CA, USA <i>Executive Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA, USA <i>Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA, USA Citizenship: WNI Domicile: Jakarta Yogyakarta, July 23, 1956 (65 Years old) Education: <ul style="list-style-type: none"> <i>International Trade & Business</i> di UCLA – LA, CA, USA <i>Executive Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA, USA <i>Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, USA 	<p>Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen, sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Panin tanggal 2 September 2014.</p> <p>Vice President Commissioner/ Independent Commissioner pursuant to PT Bank Panin Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 2, 2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris PaninBank Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero Direktur Operasi & IT Komisaris PT Bank Shinta Indonesia Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Vice President Commissioner of PaninBank President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah Finance & Operations Director and Business Director of PT PNM Persero IT & Operations Director of PT PNM Persero Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia President Director of PT Quantum Konservasi Energi Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia Head of Operations Division of PT Bank Niaga

Nama Name	Jabatan Position	Pengalaman Kerja Work Experience
<p>Johnny</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Tanjung Pinang, 20 Agustus 1953 (68 Tahun) • Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> - Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan - Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia • Citizenship: WNI • Domicile: Jakarta • Tanjung Pinang, August 20, 1953 (68 Years old) • Education: <ul style="list-style-type: none"> - Bachelor of Banking Finance, National Bank Academy - Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia 	<p>Komisaris sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Panin tanggal 9 Juni 2021</p> <p>Commissioner pursuant to PT Bank Panin Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 9, 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Presiden Komisaris PaninBank • Direktur Tresuri PaninBank • Asisten Manajer PaninBank • President Commissioner of PaninBank • Director of Treasury of PaninBank • Asst. Manager of PaninBank
<p>Drs. H. Riyanto</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Pemalang, 11 Nopember 1945 (76 Tahun) • Pendidikan: Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada • Citizenship: WNI • Domicile: Jakarta • Pemalang, November 11, 1945 (76 Years old) • Education: Bachelor of Economics, majoring in Accounting from Gadjah Mada University 	<p>Komisaris Independen, sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Panin tanggal 22 Juni 2004</p> <p>Independent Commissioner pursuant to PT Bank Panin General Meeting of Shareholders dated June 22, 2004</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris PaninBank • Komisaris di PT Bank Mitra Niaga • Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia • Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik • Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan • Commissioner of PaninBank • Commissioner of PT Bank Mitra Niaga • Executive Bank Inspectors of Bank Indonesia • Head of Internal Audit of PT Petro Kimia Gresik • Auditor at the Directorate General of State Financial Supervision, Department of Finance
<p>Gregory James Terry</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan: Australia • Domisili: Jakarta • Melbourne, 09 Desember 1944 (77 Tahun) • Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> - Fakultas Hukum, University of Melbourne - <i>Master of Arts</i>, Tuft University Boston • Citizenship: Australia • Domicile: Jakarta • Melbourne, December 9, 1944 (77 Years old) • Education: <ul style="list-style-type: none"> - Faculty of Law, University of Melbourne - Master of Arts degree from Tufts University Boston. 	<p>Komisaris, sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Panin tanggal 26 Juni 2020</p> <p>Commissioner, pursuant to PT Bank Panin Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 26, 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Advisor di Aquila Healthcare Limited, Hong Kong • Advisor di Kantor Hukum Oentoeng Suria and Partners • <i>Executive Vice Chairman</i> di JM Financial Limited • <i>General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman</i>, Southeast Asia di Morgan Stanley Asia • Direktur Operasional di Brierley Investments Limited • <i>Country Manager</i> Credit Suisse Bank, Australia dan <i>Vice Chairman, Pacific Region</i>, Credit Suisse First Boston (CSFB) • Direktur Jardine Matheson Holdings Limited • Diplomat di Departemen Luar Negeri – Australia • Advisor to Aquila Healthcare Limited, Hong Kong • Advisor of Oentoeng Suria and Partners Law Office • Executive Vice Chairman at JM Financial Limited • General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia at Morgan Stanley Asia • Managing Director at Brierley Investments Limited • Country Manager of Credit Suisse Bank, Australia and Vice Chairman, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) • Director of Jardine Matheson Holdings Limited • Diplomat in the Department of Foreign Affairs – Australia

Pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing Anggota Dewan Komisaris

The duties and responsibilities as well as authorities of each member of the Board of Commissioners

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1	Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris (Independen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; 2. Melakukan tindakan untuk kepentingan Bank sesuai dengan cakupan tugas Komisaris berdasarkan aturan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada RUPS; 3. Meyakini penetapan batas tanggung jawab dan wewenang Direksi dan seluruh fungsi kontrol yang ada dalam struktur organisasi Bank telah sesuai dengan tata kelola perusahaan yang efektif; 4. Memastikan bahwa usulan para Pemegang Saham yang dianggap berkaitan dengan kepentingan Bank telah diangkat sebagai mata agenda RUPS; 5. Memastikan bahwa semua hasil temuan pemeriksaan baik oleh Auditor Eksternal, Auditor Internal maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan otoritas lainnya telah ditindaklanjuti oleh Direksi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati; 6. Memimpin Komite Audit; 7. Memimpin Komite Tata Kelola Terintegrasi; 8. Anggota Komite Numerasi dan Nominasi; 9. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seluruh anggota Dewan Komisaris; 10. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Presiden Direktur, Direktur yang membawahi SDM dan Direktur yang membawahi Kepatuhan.
		President Commissioner (Independent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ensure the Bank's compliance with applicable laws and regulations; 2. Taking actions in the interests of the Bank in accordance with the scope of duties of the Commissioners based on prevailing rules and to be responsible to the GMS; 3. Ensure the determination the limits of responsibility and authority of the Board of Directors, and all control functions in the Bank's organizational structure, in accordance with effective corporate governance; 4. Ensure that the Shareholders' proposals which are deemed relating to the Bank's interests is appointed as the agenda item of the GMS; 5. Ensure that all audit findings by the External Auditor, Internal Auditor and Financial Services Authority (OJK) and other authorities is followed up by the Board of Directors in accordance with the agreed commitments; 6. Leading the Audit Committee; 7. Leading the Integrated Governance Committee; 8. Member of the Nomination and Remuneration Committee; 9. Lead and coordinate the implementation of duties of all members of the Board of Commissioners; 10. Supervision is more focused on the implementation of duties of the President Director, the Director in charge of HR and the Director in charge of Compliance.
2	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi; 2. Meyakini kepatuhan atas keterbukaan informasi yang perlu diungkapkan pada Laporan Pelaksanaan GCG; 3. Memastikan Bank telah menyampaikan laporan-laporan sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia serta Regulator lainnya; 4. Memastikan program dan pelaksanaan pengembangan pengetahuan dan keahlian bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; 5. Memimpin Komite Pemantau Risiko; 6. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi; 7. Anggota Komite Audit; 8. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Wakil Presiden Direktur, Direktur yang membawahi Digital Banking dan Direktur yang membawahi Operasional dan Teknologi Informasi.
		Vice President Commissioner (Independent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ensure the GCG implementation in every business activity of the Bank and at all levels of the organization; 2. Ensure the compliance aspect relating to information disclosure that needs to be disclosed in the Good Corporate Governance implementation report; 3. Ensure that the Company has submitted reports as required by Bank Indonesia, Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange, and other regulators; 4. Ensure the running of programs and implementation of knowledge and expertise development for members of the Board of Commissioners and Board of Directors; 5. Leading the Risk Monitoring Committee; 6. Members of the Integrated Governance Committee; 7. Members of the Audit Committee; 8. Supervision is more focused on the implementation of duties of the Vice President Director, the Director in charge of Digital Banking and the Director in charge of Operations and Information Technology.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
3	Chandra Rahardja Gunawan	Komisaris Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa Manajemen telah secara berkesinambungan mengkomunikasikan pentingnya manajemen risiko, pengendalian internal, nilai-nilai perusahaan serta penerapan nilai-nilai etika dan integritas; 2. Memantau efektivitas pengelolaan manajemen risiko dan pengendalian internal serta pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang diterapkan dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi; 3. Mengevaluasi serta memantau seluruh risiko yang material dan memastikan bahwa telah terdapat langkah-langkah perbaikan yang diambil sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud; 4. Mengevaluasi dan memonitor penanganan hal-hal yang terkait dengan masalah hukum dan kepatuhan yang dihadapi bank; 5. Anggota Komite Pemantau Risiko; 6. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Direktur yang membawahkan kegiatan perkreditan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Ensure that management has continuously communicated the importance of risk management, internal control, corporate values, and the application of ethical and integrity values. 2. Monitor the effectiveness of risk management and internal control as well as the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) applied in every bank business activity at all levels or levels of the organization; 3. Evaluate and monitor all material risks and ensure that there are corrective steps taken in connection with the impacts caused by the risks. 4. Evaluate and monitor the handling of matters related to legal and compliance issues faced by the Bank; 5. Members of the Risk Monitoring Committee; 6. Supervision is more focused on the implementation of duties of the Director in charge of credit activities.
4	Drs. H. Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi implementasi dan pencapaian Rencana Korporasi, Rencana Bisnis serta Penyerapan Anggaran Tahunan Bank; 2. Mengusulkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan kepada RUPS; 3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan dan audit internal Bank; 4. Meyakini bahwa desain dan pelaksanaan system remunerasi dan kompensasi bank telah mempertimbangkan manajemen risiko serta sesuai dengan tujuan bank; 5. Memimpin Komite Nominasi dan Remunerasi; 6. Anggota Komite Audit 7. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Direktur yang membawahkan kegiatan jaringan dan distribusi serta Direktur yang membawahkan kegiatan administrasi keuangan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Supervise the implementation and achievement of Corporate Plan and Business Plan as well as the absorption of the Bank's Annual Budget; 2. Propose a Public Accountant and a Public Accountant Firm that will audit financial statements for the GMS; 3. Monitor and evaluate the implementation of audits on financial statements and internal audits of the Bank; 4. Leading the Nomination and Remuneration Committee; 5. Convinced that the design and implementation of the Bank's remuneration and compensation system has considered risk management and is in accordance with the Bank's objectives; 5. Leading the Nomination and Remuneration Committee; 6. Members of the Audit Committee; 7. Supervision is more focused on the implementation of the duties of the Director in charge of network and distribution activities as well as the Director in charge of financial administration activities.
5	Johnny	Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan manajemen risiko yang diterapkan; 2. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha bank secara signifikan; 3. Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memberikan arahan mengenai langkah-langkah perbaikan atas penerapan kebijakan manajemen risiko secara berkala guna memastikan bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan yang efektif atas kegiatan dan risiko-risiko bank; 4. Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan tugas manajemen yang terkait dengan menjaga reputasi bank; 5. Anggota Komite Pemantau Risiko; 6. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi; 7. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan kegiatan Treasuri.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
		Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies by considering long-term objectives and applied risk management. 2. Evaluate the Compliance Policy and Internal Control System at least once a year or in frequency adjusted to changes in factors that have a significant influence on the sustainability of the Bank's business activities. 3. Evaluate the Board of Directors' accountability for the implementation of Risk Management policies as well as provide direction on corrective steps for the implementation of risk management policies on a regular basis to ensure that the Board of Directors have performed an effective management of the Bank's activities and risks. 4. Evaluate and monitor the implementation of management duties related to maintaining the Bank's reputation; 5. Members of the Risk Monitoring Committee; 6. Members of the Remuneration and Nomination Committee; 7. Supervision is more focused on the implementation of the duties of the Director in charge of Treasury activities.
6	Gregory James Terry	Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas Komisaris pada umumnya, mewakili kepentingan Pemegang Saham Pengendali <i>Votrant</i>; 2. Anggota Komite Pemantau Risiko; 3. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Direktur yang membawahkan kegiatan manajemen risiko
		Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performing the duties of the Commissioner in general, representing the interests of the Controlling Shareholders of <i>Votrant</i>; 2. Members of the Risk Monitoring Committee; 3. Supervision is more focused on the implementation of the duties of the Director in charge of risk management activities

Fungsi pengawasan kepada Direksi dilakukan dengan membagi tugas masing-masing anggota Komisaris per Bidang Direksi yang dilakukan secara berkala
The supervisory function to the Board of Directors is carried out by dividing the duties of each member of the Board of Commissioners to each areas of responsibility of the Board of Directors which is carried out periodically

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, komposisi Komisaris Independen minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan komisaris. Per 31 Desember 2021, PaninBank memiliki 3 (tiga) Komisaris Independen dari total 6 (enam) anggota Dewan Komisaris atau setara dengan 50% (lima puluh persen). Seluruh Komisaris Independen PaninBank telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan OJK sebagai Komisaris Independen serta diangkat berdasarkan persetujuan RUPS. Dengan demikian, komposisi Komisaris Independen PaninBank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan Independensi masing-masing Komisaris Independen

Sesuai ketentuan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, Lintang Nugroho serta Drs. H. Riyanto telah menyampaikan pernyataan independensi beliau pada RUPST 26 Juni 2020. Pernyataan independensi tersebut sehubungan dengan pengangkatan beliau sebagai Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode, terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2022.

Number and Composition of Independent Commissioners

In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the composition of Independent Commissioners shall at least 50% (fifty percent) of the total number of members of the Board of Commissioners. As of December 31, 2021, PaninBank has 3 (three) Independent Commissioners out of a total of 6 (six) members of the Board of Commissioners or equivalent to 50% (fifty percent). All of PaninBank Independent Commissioners have passed the fit and proper test and have obtained the OJK approval as Independent Commissioners as well as are appointed based on the GMS approval. Thus, the composition of PaninBank Independent Commissioner is in accordance with prevailing laws and regulations.

Independency Statement of Each Independent Commissioner

In accordance with the provisions of POJK Number 33/POJK.04/2014, Lintang Nugroho and Drs. H. Riyanto have submitted independency statement at the AGMS on June 26, 2020. The statement of independence is related to his appointment as an Independent Commissioner who has served for more than two terms, starting from the closing of the meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2022.

Independensi atau Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditetapkan Anggaran Dasar dan ketentuan/peraturan yang berlaku serta tidak ikut dalam kegiatan operasional. Untuk Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode, telah membuat pernyataan independensi.

Tiga Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan/kepemilikan/kepengurusan/keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau PSP, Lintang Nugroho dengan Drs. H. Riyanto telah membuat surat pernyataan independen terkait dengan masa jabatan lebih dari 2 (dua) periode dan 1 (satu) anggota Komisaris, Chandra Rahardja Gunawan mempunyai hubungan keluarga dengan PSP dan 1 (satu) anggota Direksi.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur independensi Dewan Komisaris, yang meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris.
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Independence or Affiliation of Members of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners performs its duties in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable rules/regulations as well as does not participate in operational activities. For Independent Commissioners who have served for more than 2 (two) terms, has made a declaration of independence.

Three members of the Board of Commissioners do not have financial/ownership/management/family relations to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the controlling shareholders (PSP), Lintang Nugroho with Drs. H. Riyanto have made an independent statement related to a term of office of more than 2 (two) periods and 1 (one) member of Commissioner, Chandra Rahardja Gunawan, has a family relationship with PSP, and 1 (one) member of the Board of Directors.

The affiliate relationship between members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders is a criterion used to measure the independence of the Board of Commissioners, which includes:

1. Affiliation between fellow members of the Board of Directors.
2. Affiliation between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
3. Affiliation between members of the Board of Directors and members of the main and/or Controlling Shareholders.
4. Affiliation between fellow members of the Board of Commissioners.
5. Affiliation between members of the Board of Commissioners and members of the main and/or Controlling Shareholders

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Affiliation of Members of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relations with						Hubungan Keluarga dengan Family Relations with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Nelson Tampubolon	√		√		√		√		√		√	
Lintang Nugroho	√		√		√		√		√		√	
Chandra R. Gunawan	√		√		√		√	√			√	
Johnny	√		√		√		√		√		√	
Drs. H. Riyanto	√		√		√		√		√		√	
Gregory James Terry	√		√		√		√		√		√	

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Pada Posisi 31 Desember 2021, 5 anggota Komisaris yang telah efektif tidak memiliki saham pada perusahaan lain, sedangkan hanya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada perusahaan lain.

Rincian kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Name	Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih Share Ownership that Reaches 5% or More			
		PaninBank	Bank Lainnya Other Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-bank Financial Institutions	Perusahaan Lainnya Other Companies
1.	Nelson Tampubolon	-	-	-	-
2.	Lintang Nugroho	-	-	-	-
3.	Chandra R. Gunawan	-	-	-	-
4.	Johnny	-	9,35%	86%	10%
5.	Drs. H. Riyanto	-	-	-	-
6.	Gregory James Terry	-	-	-	-

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan PaninBank dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan PaninBank yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan objektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu di PaninBank harus senantiasa mendahulukan kepentingan PaninBank di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

Penanganan Benturan Kepentingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan PaninBank atau mengurangi keuntungan PaninBank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan;

Shares Ownership of the Board of Commissioners

As of December 31, 2021, 5 effective members of the Board of Commissioners do not own shares in other companies, while only 1 (one) member of the Board of Commissioners owns shares in other companies.

Details of the shares ownership of members of the Board of Commissioners can be seen in the following table:

Concurrent Positions of Member of the Board of Commissioners

There were no concurrent positions for members of the Board of Commissioners as Commissioners, Directors, and Executive Officers at Banks, Non-Bank Financial Institutions, or other companies, except as permitted in the Financial Services Authority's Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Conflict of Interest of the Board of Commissioners

Conflict of interest is a condition that can lead to conflicts between the interests of the Bank and the interests of individuals, members of the Board of Commissioners, Directors, and employees of the Bank, which causes them to be unable to act independently and objectively.

While conducting its duties and obligations, each individual at the Bank shall prioritize the Bank's interests over personal, family, or other parties' interests. In addition, every individual who has the authority to make a decision must make a statement that the individual concerned does not have a conflict of interest with respect to every decision made by him/her.

Handling Conflicts of Interest are implemented as follows:

1. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that can harm PaninBank or reduce the profits of PaninBank and must disclose the conflict of interest referred to in each decision;

2. Dewan Komisaris wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi Pemilik Bank pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan PaninBank. Apabila Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan, Dewan Komisaris wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap obyektif, independen, dan tidak merugikan PaninBank.

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat benturan kepentingan oleh anggota Dewan Komisaris.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Pemberian saran/masukan/nasehat kepada Direksi disampaikan pada saat rapat gabungan yang dilakukan setiap triwulan dan melalui memorandum.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki kewenangan melakukan hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar PT Bank Panin Tbk dan Undang-undang Perseroan Terbatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai Perusahaan.
2. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi.
3. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.
4. Menyetujui beberapa kebijakan perusahaan mengacu pada ketetapan otoritas yang berwenang.
5. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
6. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.
7. Meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dengan Direksi

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar PaninBank, rapat diadakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dalam rapat tersebut dapat mengundang Direksi. Rapat dikatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.

2. The Board of Commissioners are obliged to make a statement, on an annual basis, regarding the presence or absence of conflict of interest, that there is no intervention by the Bank's owner in every decision that has been taken, and that the entire process is in accordance with the Bank's regulations and policies. If the Board of Commissioners have a conflict of interest, the Board of Commissioners must declare that all decisions that have been taken remain objective, independent, and harmless to the Bank.

Throughout 2021, there were no conflicts of interest by members of the Board of Commissioners.

Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors

Provision of giving suggestions/input/advice to the Board of Directors is delivered through joint meetings which are held quarterly and through the memorandum.

Disclosure of Company Policies and Their Implementation

In carrying out its duties, the Board of Commissioners has the authority to do matters as stipulated in the Articles of Association of PT Bank Panin Tbk and the Limited Liability Company Law, including to:

1. Request an explanation from the Board of Directors regarding all matters concerning the Company.
2. Based on the decision of the Meeting of the Board of Commissioners, hold the right to temporarily dismiss members of the Board of Directors.
3. Perform management actions for the Company in certain circumstances for a certain period of time.
4. Approve several company policies referring to the provisions of the competent authorities.
5. Approve and evaluate risk management policies, and evaluate the Board of Directors' accountability for the implementation of risk management policies.
6. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners due to the absence of other members, all duties and authorities granted to the President Commissioner or other members of the Board of Commissioners in the articles of association shall also apply to the present member.
7. Request assistance from experts for a limited period of time.

Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings with the Board of Directors

In accordance with the provisions stipulated in PaninBank's Articles of Association, the meetings shall be held at least once in 2 (two) months, and the Board of Directors can be invited. Meetings are only valid and entitled to take binding decisions if more than ½ (one half) of the members of the Board of Commissioners are present or represented at the Meeting.

Semua keputusan dalam rapat diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Apabila melalui musyawarah tidak tercapai mufakat, maka keputusan rapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2021 telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali. Adapun pembahasan yang dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris yaitu mengenai Pengawasan Rencana Bisnis, Pengawasan Tindak Lanjut Hasil Audit, Kegiatan Komite, Penerapan *Good Corporate Governance*, dan hal lainnya/*current issue*, sedangkan dalam Rapat Gabungan dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali membahas mengenai evaluasi/review pencapaian rencana bisnis, *Branch Oversight* dan hal-hal lain/*current issue*.

All decisions in meetings must be made based on deliberation to reach a consensus. In the event that a deliberation to reach a consensus is not reached, the decision of the meeting is made by majority votes. All decisions of the meeting are binding on all members of the Board of Commissioners.

During 2021, the Board of Commissioners meetings has held 4 (four) times. The discussions held at the Board of Commissioners Meeting were regarding Supervision of Business Plans, Supervision of Audit Follow-Up, Committee Activities, and Good Corporate Governance Implementation, and other matters/current issues, while in Joint Meetings with the Board of Directors 4 (four) times discussed evaluation/review of business plans achievements, Branch Oversight and other matters/current issues.

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners' Meetings		Rapat Gabungan Joint Meetings	
	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Nelson Tampubolon	4 kali	100%	4 kali	100%
Drs. H. Riyanto	4 kali	100%	4 kali	100%
Johnny	2 kali	50%	4 kali	100%
Lintang Nugroho	4 kali	100%	4 kali	100%
Chandra R. Gunawan	4 kali	100%	4 kali	100%
Gregory James Terry	4 kali	100%	4 kali	100%

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2021 Agenda Rapat Dewan Komisaris membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengawasan Rencana Bisnis
2. Pengawasan Tindak Lanjut Audit
3. Kegiatan Komite
4. Penerapan GCG
5. APU PPT
6. Hal-hal lain/*current issue*

Board of Commissioners Meeting Agenda

During 2021, the Board of Commissioners meeting agenda discussed the following matters:

1. Supervision of business plans.
2. Supervision of audit follow-up actions.
3. Committees' activities.
4. Implementation of GCG.
5. APU PPT
6. Other matters/current issues.

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

No	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1	20 Januari 2021 January 20, 2021	- Update Progress Digital Banking Roadmap - Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - <i>Branch Oversight</i>	- Update the progress of the Digital Banking Roadmap - Evaluation of the Business Plan and the Achievements - Branch Oversight
2	19 April 2021 April 19, 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - <i>Branch Oversight</i> - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and the Achievements - Branch Oversight - Others
3	23 Juli 2021 July 23, 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - <i>Branch Oversight</i> - <i>Issue-issue</i> Strategis - Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and the Achievements - Branch Oversight - Strategic Issues - Follow up on OJK Audit Results - Others

Joint Meeting Agenda of the BOC and BOD

No	Tanggal Date	Agenda	Agenda
4	15 Oktober 2021 October 15, 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Kinerja Anak Perusahaan - Pemantauan <i>Recovery Plan</i> - <i>Update Progress Digital Banking</i> (E-Cash Panin) - Rencana Tindak Lanjut Kantor Cabang Rugi (<i>Network & Distribution</i>) - Lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluation of the Business Plan and the Achievements - Performance of Subsidiaries - Recovery Plan Monitoring - Update the Progress of the Digital Banking (E-Cash Panin) - Branch Office Follow-Up Plan for Loss (Network & Distribution) - Others

Keputusan rapat tahun sebelumnya dan realisasinya tahun ini

Keputusan rapat Dewan Komisaris selalu dipantau dan secara umum telah ditindaklanjuti.

Pelatihan Dewan Komisaris

Program pelatihan Dewan Komisaris diperlukan agar Anggota Dewan Komisaris dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengikuti *training* sebagai berikut:

- a. *Bank Risk Management Refreshment*,
- b. Efektivitas Pengawasan Dekom Dalam Menjaga Kepatuhan Bank
- c. Masa Depan Bank Digital di Indonesia
- d. *Enhanced Auditor's Report and Key Audit Matters*

Decisions of the previous year's meeting and its realization this year

Decisions of meetings of the Board of Commissioners are always monitored and generally followed up.

Trainings for the Board of Commissioners

The Board of Commissioners training program is required for members of the Board of Commissioners so they can constantly update any information regarding the latest developments in the banking industry and other knowledge relating to the implementation of supervisory duties. Throughout 2021, the Board of Commissioners attended these following trainings:

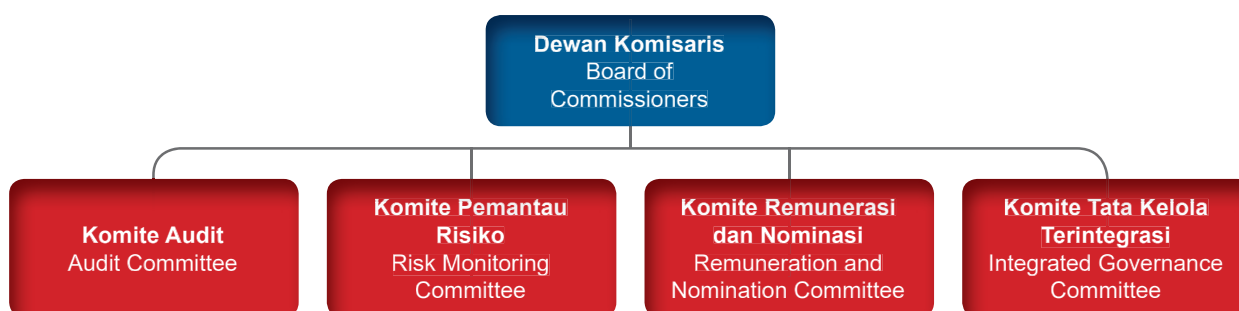
- a. Bank Risk Management Refreshment,
- b. Effectiveness of the Board of Commissioners Supervision in Maintaining Bank Compliance
- c. The Future of Digital Banks in Indonesia
- d. Enhanced Auditor's Report and Key Audit Matters

290 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sampai dengan Tahun 2021, PaninBank memiliki Komite-komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

Committees under the Board of Commissioners are the committees formed by and responsible to the Board of Commissioners in assisting the implementation of duties and functions of the Board of Commissioners. As of 2021, PaninBank has committees under the Board of Commissioners as follows:



Penilaian terhadap kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Adapun penilaian terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, meliputi;

1. Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sudah sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank dan anak perusahaan, serta telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh regulator.
2. Komite telah melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan pedoman internal Bank dan telah terlaksana secara efektif dan efisien.
3. Komite-komite telah berjalan efektif untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris pembentukannya sesuai dengan tujuan dan dasar pedoman, sebagai berikut:

KOMITE AUDIT

Komite Audit sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Dalam hal ini Komite Audit membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi, melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit internal dan eksternal, kecukupan pengendalian internal pada proses pelaporan

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

Performance evaluation of the committee that supports the implementation of duties of the Board of Commissioner, as follows:

1. The composition and competence of committee members are suitable compared to the size and complexity of the business of the Company and its subsidiaries, and are in accordance with the regulations set by the regulator.
2. The Committee has carried out its duties properly in accordance with the Bank's internal guidelines and has implemented effectively and efficiently.
3. Committees have been effectively assisted in the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The establishment of committees under the Board of Commissioners is in accordance with the objectives and basic guidelines, as follows:

AUDIT COMMITTEE

In accordance with POJK No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee, is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in assisting the implementation of duties and functions of the Board of Commissioners.

In this case, the Audit Committee assists in carrying out the duties and functions of the Board of Commissioners related to the supervision of the management of the Bank by the Board of Directors, supervising and evaluating the implementation of the internal and external audit functions, the adequacy of

keuangan dan memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Komite Audit dibentuk dengan SK Dewan Komisaris No.002/SK-DK/007 tanggal 21 Juni 2007 dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan tujuan untuk:

1. Membantu/mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi;
2. Melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit intern dan ekstern, kecukupan pengendalian intern pada proses pelaporan keuangan;
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Strategi *Anti-Fraud* Bank Umum, Akuntan Publik, serta Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
2. Kebijakan Perusahaan Bank.

Pedoman Komite Audit

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dilakukan perubahan pada tanggal 15 Maret 2019, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit antara lain mengatur mengenai organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan Sistem Informasi Manajemen.

Kriteria Anggota Komite Audit

Mengacu kepada ketentuan regulator yang telah dipenuhi oleh PaninBank, anggota Komite Audit memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
2. Anggota Komite dari Pihak Independen memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan dan/atau akuntansi paling kurang 5 (lima) tahun, dan di bidang hukum dan/atau perbankan paling kurang 5 (lima) tahun.

internal control in the financial reporting process and providing recommendations for the appointment of a Public Accountant and a Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

The Objectives of Establishing Audit Committee

Audit Committee was formed through the Board of Commissioners' Decree No. 002/SK-DK/007 dated June 21, 2007 in order to comply with the provisions of Bank Indonesia and Financial Services Authority, with the aims to:

1. Assist/support the effective implementation of duties of the Board of Commissioners in overseeing the Bank's management by the Board of Directors;
2. Monitor and evaluate the implementation of internal and external audit functions, the adequacy of internal controls in the financial reporting process;
3. Provide recommendations for the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Legal Basis

The establishment of Audit Committee are based on these following rules:

1. Financial Services Authority (OJK) Regulations and OJK Circular Letters, regarding the implementation and organs of Corporate Governance, Audit Committee, Compliance Function of Commercial Bank, Anti-Fraud Strategy of Commercial Bank, Public Accountant, as well as Affiliated and Certain Conflict of Interest Transactions.
2. Bank's Company Policy.

Audit Committee Charter

The latest amendments to the Audit Committee Charter was made on March 15, 2019, such amendment was made to accommodate adjustments to the relevant regulatory regulations. The Audit Committee Charter regulates the organization, duties and responsibilities, work ethics, working hours, meeting mechanism, and Management Information System.

Criteria for Audit Committee

According to the regulatory requirements that have been fulfilled by PaninBank, Audit Committee members shall meet the following criteria, among others:

1. Audit Committee members shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman concurrently member, 1 (one) Independent Party having expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party having expertise in law or banking.
2. Committee members from Independent Parties having work experiences in finance and/or accounting for at least 5 (five) years and in law and/or banking in at least 5 (years).

3. Komisaris independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.
4. Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya pada Bank yang sama.
5. Anggota Komite wajib memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Kualifikasi dan Sertifikasi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit wajib memenuhi kualifikasi dan sertifikasi yang terdiri dari:

1. Anggota Komite wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, dan moral yang baik.
2. Anggota Komite memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) serta Undang-undang Republik Indonesia maupun peraturan lainnya yang terkait.
3. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi sekurang-kurangnya pada area; pekerjaan audit intern dan ekstern; Laporan Keuangan; Pengendalian Intern; dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan atau hukum, memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi atas hasil evaluasi sekurang-kurangnya pada area: Operasional Bank, Rencana Bisnis dan Pengembangan Bank.

Independensi Anggota Komite Audit

Mayoritas anggota Komite Audit berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite. Komite Audit dalam melaksanakan tugas tidak mencampuri dalam operasional.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap;
 - a. Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;

3. Independent commissioners and independent party becoming members of Audit Committee shall be at least 51% (fifty one percent) from total members of the Committee.
4. Chairman of the Committee may only concurrently serve as Chairman of the Committee at most in 1 (one) other Committee at the same Bank.
5. Committee members must have good integrity, character, and morals.

Audit Committee Qualifications and Certifications

Audit Committee members shall meet the qualifications and certifications which consists of:

1. Member of the Committee shall have high integrity, good characters, and morals.
2. Member of the Committee shall have adequate knowledge regarding OJK regulations, Bank Indonesia regulations, the laws of the Republic of Indonesia, and other related regulations.
3. Member of the Committee from independent party with financial or accounting expertise shall have sufficient work experience thus the person concerned can provide recommendations based on evaluation results in the areas of internal and external audit work, financial statements, internal control, and implementation of GCG.
4. Member of the Committee from independent party having expertise in banking or law, shall have sufficient work experience thus the person concerned can provide recommendations based on evaluation results in the areas of Bank Operations, Business Plans and Bank Development.

Independence of Audit Committee Members

Majority of Audit Committee members are from independent parties and do not have financial, management, ownership, or family relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders or relationships with the Bank, which may affect the independence of such Committee members.

Description of Duties and Responsibilities

1. Conducting supervision and review on the audit planning and its implementation well as supervision of the audit result follow-up in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy on financial reporting process;
2. In order to carry out the tasks referred to above, the Audit Committee at least monitors and evaluates:
 - a. Implementation of duties of the Internal Audit Unit (IAU);
 - b. Conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards;
 - c. Suitability of financial statements with applicable accounting standards;

- d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Satuan Kerja Audit Internal.

Kewenangan Komite Audit

Adapun kewenangan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh akses secara penuh terhadap catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Memperoleh akses untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan Karyawan Bank, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntansi maupun pihak-pihak intern dan ekstern lainnya terkait tugas dan tanggung jawab Komite PaninBank.
3. Menugaskan tenaga profesional untuk mengerjakan tugas-tugas spesifik, bilamana dipandang perlu, dengan beban Bank. Penugasan tenaga profesional ini wajib dilaksanakan sesuai dengan peraturan internal Bank dan dengan dasar penugasan yang jelas dalam hal jangka waktu, kompensasi maupun tugas dan tanggung jawabnya.
4. Memiliki waktu untuk mendiskusikan pelaksanaan tugas audit intern dan ekstern tanpa kehadiran manajemen. Hal ini termasuk memantau pelaksanaan pengendalian intern, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko.
5. Memiliki garis fungsional dengan SKAI sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan SKAI.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Program Kerja Komite Audit selama Tahun 2021 yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Memantau hasil sementara pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Pan Indonesia Tbk posisi 31 Desember 2020 oleh Imelda & Rekan (Deloitte).
2. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemeriksaan Laporan Keuangan PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun buku 2020 oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik
3. Review atas Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit
4. Review atas Pengkinian Piagam Audit Internal
5. Melakukan evaluasi terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) baik dari Satuan Kerja Audit Internal tahun 2021 sebanyak 65 LHP, yaitu;
 - a. LHP - Umum: 57 LHP
 - b. LHP Khusus (Investigasi): 8 LHP

- d. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of IAU and public accountants, and Bank Indonesia's supervision result in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

3. Providing recommendations regarding the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the preparation of audit plan, scope and budget of Internal Audit Unit.

Authority of the Audit Committee

The Audit Committee has the authority to:

1. Having the rights to access records or information about employees, funds, assets, and other company resources relating to the implementation of their duties.
2. Obtaining access to be able to communicate directly with the Bank's employees, including the Board of Directors and the parties executing internal audit functions, risk management, and accounting as well as other internal and external parties regarding the duties and responsibilities of PaninBank's Committee.
3. Assigning professional staff to conduct specific tasks, if deemed necessary, at the expense of the Bank. The assignment of these professionals must be carried out in accordance with the Bank's internal regulations and with a clear basis of assignment in terms of period, compensation, and duties and responsibilities.
4. Having time to discuss the implementation of internal and external audit tasks without the presence of the management. This includes monitoring the implementation of internal controls, GCG, and Risk Management.
5. Have a functional line with IAU to communicate directly with the Internal Audit Unit.

Implementation of the Audit Committee Work Programs

The Audit Committee Work Program for 2021, which was held, as follows:

1. Monitored the interim results on the audit of Consolidated Financial Statements of PT Bank Pan Indonesia Tbk as of December 31, 2020 by Imelda & Rekan (Deloitte).
2. Evaluated of the examination of the Financial Statements of PT Bank Pan Indonesia Tbk for the financial year 2020 by a Public Accountant and a Public Accounting Firm.
3. Review of the Audit Committee Code of Conduct
4. Review on Updates to the Internal Audit Charter
5. Evaluated the Internal Audit Report (LHP) received throughout 2021, as many as 65 LHPs, namely:
 - a. LHP - General: 57 LHP
 - b. LHP - Special (Investigation): 8 LHP

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. <i>Monitoring</i> tindak lanjut hasil temuan SKAI. 7. Memantau tindak lanjut hasil temuan KAP dan BI/OJK dan PPATK tahun 2020/2021 8. <i>Monitoring Management Action (MA)</i> selama tahun 2021 9. Evaluasi laporan kegiatan SKAI Cabang tahun 2021 (Triwulan IV/2020, Triwulan I, II dan III tahun 2021). 10. Evaluasi Laporan Pelaksanaan Penerapan Kebijakan Strategi <i>Anti-Fraud</i> tahun 2021 (semester II-2020 dan semester I-2021) 11. Evaluasi Laporan Pengaduan Nasabah tahun 2021 (Triwulan IV-2020, Triwulan I, II dan III tahun 2021). 12. Memantau Laporan <i>Whistle Blowing System (WBS)</i> tahun 2021 (Triwulan IV-2020, Triwulan I, II dan III 2021). 13. Evaluasi atas Kinerja BPP tahun 2020 14. Merekomendasikan atas penunjukan AP dan KAP untuk audit posisi 31 Desember 2021 kepada Dewan Komisaris 15. Atas permintaan OJK, Komite Audit bekerja sama dengan BPP dan BMR melakukan <i>review</i> terhadap rencana pengembalian dana oleh Panin Financial Tbk. (PNLF) sehubungan dengan talangan pembayaran pengembalian dana <i>Bancassurance</i> yang dilakukan oleh PaninBank kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) | <ol style="list-style-type: none"> 6. Monitored the follow-up findings of Internal Audit Unit. 7. Monitored follow-up findings of KAP and BI/OJK as well as PPATK 2020/2021 8. Monitored the Management Action (MA) (Quarterly) in 2021. 9. Performed evaluation of Internal Audit activity reports in Branches during 2021 (Quarter IV 2020, Quarter I, II and III of 2021). 10. Conducted evaluation of Reports on the Implementation and Development of Anti-Fraud Strategies throughout 2021 (Semester II/2020 and Semester I/2021). 11. Conducted evaluation of the 2021 Customer Complaint Report (Quarter IV-2020, Quarter I, II and III of 2021). 12. Monitored the 2021 Whistleblowing System (WBS) Report (Quarter IV-2020, Quarter I, II and III 2021). 13. Evaluated the performance of the BPP in 2020. 14. Recommend the appointment of AP and KAP for the audit of the position of December 31, 2021 to the Board of Commissioners 15. At the request of OJK, the Audit Committee in collaboration with BPP and BMR reviewed the refund plan by Panin Financial Tbk. (PNLF) in connection with the bailout payment of the Bancassurance refund made by Bank Panin to PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG). |
|---|--|

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri dari 5 (lima) orang yaitu:

Ketua : Nelson Tampubolon (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Drs. H. Riyanto (Komisaris Independen)
2. Lintang Nugroho (Komisaris Independen)
3. Lukman Abdullah (Pihak independen)
4. Bambang Setyoko (Pihak Independen)

Composition of the Audit Committee Members

The Audit Committee consists of 5 (five) people, namely:

Chairman: Nelson Tampubolon (Independent Commissioner)

Members:

1. Drs. H. Riyanto (Independent Commissioner)
2. Lintang Nugroho (Independent Commissioner)
3. Lukman Abdullah (Independent Party)
4. Bambang Setyoko (Independent Party)

Komposisi Anggota Komite Audit

Composition of the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Penunjukan Legal Basis of Appointment	Warga Negara Citizenship	Domisili Domicile
Nelson Tampubolon	Ketua Komite Chairman of the Committee	2020 - sekarang 2020 - present	SK No. 010/SK-DIR/20 14-09-2020	WNI	Jakarta
Drs. H. Riyanto	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	SK No. 010/SK-DIR/20 14-09-2020	WNI	Jakarta
Lintang Nugroho	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	SK No. 010/SK-DIR/20 14-09-2020	WNI	Jakarta
Lukman Abdullah	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	SK No. 010/SK-DIR/20 14-09-2020	WNI	Jakarta
Bambang Setyoko	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	SK No. 010/SK-DIR/20 14-09-2020	WNI	Jakarta

Profil Anggota Komite Audit

Profile of Members of the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Nelson Tampubolon	Ketua Komite	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas Ekonomi, Universitas Parahyangan Arthur D. Little Management Institute, Boston 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama PT MNC Capital Indonesia Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Anggota Dewan Komisiner ex officio OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan Direktur Direktorat International Bank Indonesia President Commissioner of PT MNC Capital Indonesia Member of the Financial Services Authority Commissioner Board Ex-officio Board of Commissioners Member OJK at the Deposit Insurance Corporation Director of the International Directorate, Bank Indonesia
	Chairman of the Committee	<ul style="list-style-type: none"> Faculty of Economics, Parahyangan University Arthur D. Little Management Institute, Boston 	
Drs. H. Riyanto	Anggota Komite	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris PaninBank Komisaris di PT Bank Mitra Niaga Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan
	Committee Member	Bachelor of Economics, majoring in Accounting from Gadjah Mada University	<ul style="list-style-type: none"> Commissioner of PaninBank Commissioner of PT Bank Mitra Niaga Executive Bank Inspectors of Bank Indonesia Head of Internal Audit of PT Petro Kimia Gresik Auditor at the Directorate General of State Financial Supervision,
Lintang Nugroho	Anggota Komite	<ul style="list-style-type: none"> <i>International Trade & Business</i> di UCLA – LA, CA, USA <i>Executive Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA <i>Management Development Program</i>, University of Southern California Los Angeles, CA 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris PaninBank Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero Direktur Operasi & IT Komisaris PT Bank Shinta Indonesia Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga
	Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> International Trade & Business di UCLA – LA, CA, USA Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA 	<ul style="list-style-type: none"> Vice President Commissioner of PaninBank President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah Finance & Operations Director and Business Director of PT PNM Persero IT & Operations Director of PT PNM Persero Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia President Director of PT Quantum Konservasi Energi Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia Head of Operations Division of PT Bank Niaga
Lukman Abdullah	Anggota Komite	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Audit & Anggota Komite Pemantau Risiko PaninBank Komisaris Independen PT Multi Artha Guna Komisaris Independen PT Panin Insurance Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk Partner KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa Manager KAP Drs. Utomo Mulia & Co Supervisor KAP Drs. Utomo Mulia & Co
	Committee Member	Bachelor of Economics, Department of Accounting, University of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Committee Member & Member of Risk Monitoring Committee of PaninBank Independent Commissioner of PT Multi Artha Guna Independent Commissioner of PT Panin Insurance Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk Member of the Audit Committee of PT Asuransi Ramayana Tbk Partner - KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa Manager - KAP Drs. Utomo Mulia & Co Supervisor - KAP Drs. Utomo Mulia & Co

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Bambang Setyoko	Anggota Komite	<ul style="list-style-type: none"> Akademi Uang dan Bank Yogyakarta thn.1978. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Jakarta thn.2005. Jurusan: Ekonomi Manajemen. 	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi PaninBank (2020 – sekarang) Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2019 – sekarang) Direktur Utama PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk (2018) Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko di PT Resona Bank Perdania (2014 – 2018) Bank Indonesia selama 34 tahun, di berbagai satuan kerja dalam negeri dan luar negeri. Pensiun tahun 2013 dengan posisi Asisten Direktur.
	Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> Akademi Uang dan Bank, Yogyakarta, 1978. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Jakarta, 2005. Majoring in Management Economics. 	<ul style="list-style-type: none"> Member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Integrated Governance Committee of PaninBank (2020 - present) Member of the Audit Committee & Risk Monitoring Committee of PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (2019 – present) President Director of PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk (2018) Member of the Audit Committee & Risk Monitoring Committee of PT Resona Bank Perdania (2014 - 2018) Bank Indonesia for 34 years. In various work units in the country and abroad. Retired in 2013 with the last position as Assistant Director.

Temuan Komite Audit dan Penindaklanjutannya

Hasil temuan pemeriksaan Audit Intern, KAP, OJK dan otoritas lainnya dipantau tindak lanjutnya dan dituangkan dalam risalah rapat Komite

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dengan Komisaris 2 (dua) kali, dengan Presiden Direktur dan SPI sebanyak 2 (dua) kali, dan rapat dengan SPI sebanyak 5 (lima) kali:

Audit Committee Findings and Follow-Ups

The follow-up to the findings of Internal Audit, KAP, OJK and other authorities is monitored and reported in the minutes of Committee meetings.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee held 2 (two) meetings with the Commissioner, 2 (two) times with the President Director and SPI, and 5 (five) meetings with SPI:

No.	Nama Name	Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting	
		Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
1.	Nelson Tampubolon	5	100%
2.	Drs. H. Riyanto	5	100%
3.	Lintang Nugroho	5	100%
4.	Lukman Abdullah	5	100%
5.	Bambang Setyoko	3	60%

Rapat Komite Audit Audit Committee Meetings

No	Tanggal Date	Pembahasan	Agenda
1	19/02/2021	Periode Triwulan IV – 2020, meliputi: 1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Pengaduan Nasabah, Strategi <i>Anti-Fraud</i> dan lain-lain	Quarter IV – 2020, include: 1. Monitoring the implementation of BPP duties 2. The follow-up development of the audit findings 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Customer Complaints, <i>Anti-Fraud</i> Strategy and others
2	19/05/2021	Periode Triwulan I-2021, meliputi: 1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Pengaduan Nasabah, Strategi <i>Anti-Fraud</i> dan lain-lain	Quarter I-2021, include: 1. Monitoring the implementation of BPP duties 2. The follow-up development of the audit findings 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Customer Complaints, <i>Anti-Fraud</i> Strategy and others
3	16/08/2021	Periode Triwulan II-2021, meliputi: 1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Pengaduan Nasabah, Strategi <i>Anti-Fraud</i> dan lain-lain	Quarter II-2021, include: 1. Monitoring the implementation of BPP duties 2. The follow-up development of the audit findings 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Customer Complaints, <i>Anti-Fraud</i> Strategy and others

No	Tanggal Date	Pembahasan	Agenda
4	22/09/2021	Pembahasan rekomendasi penunjukan AP dan KAP untuk Audit Laporan Keuangan Tahun posisi 31 Desember 2021 untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris	Discussion on recommendations for the appointment of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting Firm (AKP) to audit the annual financial statements for the position of December 31, 2021
5	15/11/2021	Periode Triwulan III -2021, meliputi: 1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Pengaduan Nasabah, Strategi <i>Anti-Fraud</i> dan lain-lain	Quarter III -2020, include: 1. Monitoring the implementation of BPP duties 2. The follow-up development of the audit findings 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Customer Complaints, <i>Anti-Fraud</i> Strategy and others

Rapat Koordinasi Komite Audit Audit Committee Coordination Meetings

No	Tanggal Date	Pihak Ketiga Third Party	Pembahasan	Agenda
1	18/01/2021	BPP & BCO	Hasil <i>join</i> Audit BI-PPATK terkait APU PPT	BI-PPATK joint audit results related to APU PPT
2	10/02/2021	KAP Imelda & Rekan (Deloitte), <i>virtual meeting</i>	Pengunduran jadwal Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan (general Audit) per 31 Desember 2020	The schedule for the Financial Statement Audit Report (general audit) is postponed as of December 31, 2020
3	19/02/2021	KAP Imelda & Rekan (Deloitte), <i>virtual meeting</i>	<i>Draft</i> final Laporan Keuangan per 31 Desember 2020 PT Bank Pan Indonesia Tbk	Final draft of Financial Statements as of December 31, 2020 PT Bank Pan Indonesia Tbk
4	12/03/2021	KAP Imelda & Rekan (Deloitte), <i>virtual meeting</i>	Final Laporan Keuangan per 31 Desember 2020 PT Bank Pan Indonesia Tbk	Final Financial Report as of December 31, 2020 PT Bank Pan Indonesia Tbk
5	12/03/2021	SKA/BPP	Temuan Delloit Audit 31 Desember 2020, antara lain; <i>Fraud</i> di KCU Sumedang, Aset PaninBank di atas tanah milik DKI Jakarta	Delloit Audit December 31, 2020 findings, among others; <i>Fraud</i> at KCU Sumedang, PaninBank's assets on land owned by DKI Jakarta
6	19/05/2021	SKA/BPP	Progress aktivitas fungsi Pengawasan dan rencana pengajuan Revisi RKAT 2021	Progress of the activities of the Supervision function and the plan for submitting the 2021 RKAT Revision
7	1/11/2021	KAP Imelda & Rekan (Deloitte), <i>virtual meeting</i>	Rencana Pemeriksaan Laporan Keuangan per 31 Desember 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk	Plan for Auditing Financial Statements as of December 31, 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk
8	8/11/2021	BPP & BMR	Review atas rencana pengembalian dana oleh PNLF ke Bank Panin atas permintaan OJK	Review of the refund plan by PNLF to PaninBank at the request of OJK
9	16/12/2021	KAP Imelda & Rekan (Deloitte), <i>virtual meeting</i>	<i>Fraud Inquir</i>	<i>Fraud Inquir</i>
10	23/12/2021	BPP	Rencana Kerja Audit Tahunan Tahun 2022	2022 Annual Audit Work Plan

Pelatihan Anggota Komite Audit

Program pelatihan Anggota Komite Audit diperlukan agar Anggota Komite Audit dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Komite Audit. Sepanjang tahun 2021, kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Audit Committee Member Training

Training programs for the Audit Committee members is required so that each Audit Committee Members can always update information regarding the latest development in the banking industry and other knowledge relating to the implementation of duties as Audit Committee Members. Throughout 2021, the trainings followed were as follows:

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelaksanaan Time	Tempat Venue	Nama Peserta Participants
<i>Bank Risk Management Refreshment</i>	Rahardja Duta Solusindo	21/02/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All Members
Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank untuk menuju Era Pengaturan Principle	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	25/03/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All Members
Masa Depan Bank Digital di Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan	14/10/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All Members
<i>Enhancer Auditor's Report and Key Audit Matters</i>	Delloite Indonesia	22/11/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All Members

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen sesuai dengan kebutuhan.

Rencana Kerja Tahun 2021

Pada 2021, Komite Audit telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, Strategi Anti-Fraud Bank Umum, serta Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
2. Kebijakan Perusahaan Bank

Tujuan Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko PaninBank dibentuk berdasarkan Memorandum Dewan Komisaris No. 004/KOM/DIR/21 tanggal 24 Februari 2021 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko dalam rangka memenuhi ketentuan regulator, untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Term of Office of Audit Committee Members

The term of office of Committee members who are members of the Board of Commissioners shall in accordance with the term of office/appointment as a member of the Board of Commissioners as stipulated in the GMS, while the term of office of members of the Independent Party shall be according to the needs.

2021 Work Plan

In 2021, the Audit Committee has established a work plan by giving strategic priorities.

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in helping carry out the duties and functions of the Board of Commissioners, which, in this case, is supervision of the implementation of risk management policies by the Directors.

Legal Basis

The establishment of the Risk Monitoring Committee is based on the following rules:

1. Financial Services Authority (OJK) Regulations and OJK Circular Letters, regarding the implementation and organs of Corporate Governance, Implementation of Risk Management for Commercial Banks, Anti-Fraud Strategies for Commercial Bank, as well as Affiliated and Certain Conflict of Interest Transactions.
2. Bank's Company Policy

The Objective of Establishing Risk Monitoring Committee

PaninBank's Risk Monitoring Committee was formed based on the Decree of the Board of Commissioners No. 004/KOM/DIR/21 dated February 24, 2021 concerning Changes in the Composition of Risk Monitoring Committee Members in order to comply with regulatory requirements and to assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management policies by the Board of Directors.

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dilakukan perubahan pada tanggal 22 Desember 2017, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko antara lain mengatur mengenai organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan Sistem Informasi Manajemen.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

1. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai sehubungan dengan operasional perbankan, pengawasan dan manajemen risiko.
3. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian keuangan memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi atas penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya pada area risiko kredit, pasar dan likuiditas.
4. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi atas penerapan manajemen risiko bank sekurang-kurangnya pada area penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, risiko operasional, hukum, reputasi, *strategic* dan kepatuhan.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Ketua dan anggota Komite berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko (MR) dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko

Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 7 (tujuh) orang yaitu:

Ketua : Lintang Nugroho

Anggota :

1. Chandra R Gunawan
2. Johnny
3. Gregory James Terry
4. Lukman Abdullah
5. Usep Ekadaya
6. Bambang Setyoko

Risk Monitoring Committee Charter

The most recent amendment was made to the Risk Monitoring Committee Charter on December 22, 2017, such changes were made to accommodate adjustments to the relevant regulatory regulations. The Risk Monitoring Committee Charter includes the organization, duties and responsibilities, work ethics, working hours, meeting mechanism, and Management Information System.

Criteria for Risk Monitoring Committee Member

1. Shall have good integrity, character and morals.
2. Having adequate knowledge and experience in relation to banking operations, supervision and risk management.
3. Committee members from Independent Party who have financial expertise possess sufficient work experience to provide recommendations from the evaluation results on the implementation of risk management at least in the areas of credit, market and liquidity risks.
4. Committee members from Independent Party who have expertise in risk management have sufficient work experience so as they can provide recommendations from the evaluation results on the implementation of bank risk management at least in the areas of determining risk appetite and risk tolerance, operational risk, law, reputation, strategic and compliance.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

Chairman and members of the Committee comes from independent party who have no financial, management, ownership, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders or relations with the Bank, which can affect the independence of Committee members.

Description of Duties and Responsibilities

1. Evaluating the conformity between Risk Management policies and the implementation of such policy.
2. Monitoring and evaluating the implementation of duties of Risk Management Committee and Risk Management Work Unit.

Composition of Risk Monitoring Committee Members

Risk Monitoring Committee consists of 7 (seven) people, namely:

Chairman : Lintang Nugroho

Member :

1. Chandra R. Gunawan
2. Johnny
3. Gregory James Terry
4. Lukman Abdullah
5. Usep Ekadaya
6. Bambang Setyoko

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profile of Members of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Lintang Nugroho	Ketua Komite Chairman of the Committee	<ul style="list-style-type: none"> International Trade & Business di UCLA – LA, CA, USA Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA Manajemen Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA International Trade & Business di UCLA – LA, CA, USA Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris PaninBank Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero. Direktur Operasi & IT Komisaris PT Bank Shinta Indonesia Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia. Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Vice President Commissioner of PaninBank President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah Finance & Operations Director and Business Director of PT PNM Persero IT & Operations Director of PT PNM Persero Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia President Director of PT Quantum Konservasi Energi Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia Head of Operations Division of PT Bank Niaga
Chandra R. Gunawan	Anggota Komite Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> Business Administration, University of San Francisco, Amerika Serikat Bachelor of Business Administration, University of San Francisco, United States 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris PaninBank. Wakil Presiden Direktur PaninBank. Vice President Chase Manhattan Bank. Commissioner of PaninBank Deputy President Director of PaninBank Vice President of Chase Manhattan Bank
Johnny	Anggota Komite Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia Bachelor of Banking Finance, National Bank Academy Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Komisaris PaninBank. Direktur Tresuri PaninBank Asisten Manajer PaninBank President Commissioner of PaninBank Director of Treasury of PaninBank Asst. Manager of PaninBank
Gregory James Terry	Anggota Komite Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas Hukum, University of Melbourne Master of Arts, Tuft University Boston Faculty of Law - University of Melbourne Master of Arts degree from Tufts University, Boston. 	<ul style="list-style-type: none"> Advisor di Aquila Healthcare Limited, Hong Kong Advisor di Kantor Hukum Oentoeng Suria and Partners Executive Vice Chairman di JM Financial Limited General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia di Morgan Stanley Asia Direktur Operasional di Brierley Investments Limited Country Manager Credit Suisse Bank, Australia dan Vice Chairman, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) Direktur Jardine Matheson Holdings Limited Diplomat di Departemen Luar Negeri – Australia Advisor to Aquila Healthcare Limited, Hong Kong Advisor of Oentoeng Suria and Partners Law Office Executive Vice Chairman at JM Financial Limited General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia at Morgan Stanley Asia Managing Director at Brierley Investments Limited Country Manager of Credit Suisse Bank, Australia and Vice Chairman, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) Director of Jardine Matheson Holdings Limited Diplomat in the Department of Foreign Affairs – Australia
Lukman Abdullah	Anggota Komite Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia Bachelor of Economics, Majoring in Accounting, University of Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Audit & Anggota Komite Pemantau Risiko PaninBank Komisaris Independen PT Multi Artha Guna Komisaris Independen PT Panin Insurance Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk Partner KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa Manager KAP Drs. Utomo Mulia & Co Supervisor KAP Drs. Utomo Mulia & Co Committee Member & Member of Risk Monitoring Committee of PaninBank Independent Commissioner of PT Multi Artha Guna Independent Commissioner of PT Panin Insurance Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk Member of the Audit Committee of PT Asuransi Ramayana Tbk Partner - KAP Drs. Hans Tuannakotta & Mustofa Manager - KAP Drs. Utomo Mulia & Co Supervisor - KAP Drs. Utomo Mulia & Co

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Usep Ekadaya	Anggota Komite	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Staff Dewan Komisaris PaninBank • Biro Manajemen Risiko (BMR) Departemen Operational Risk & Others Risk (Manager/Ka.Bag) PaninBank • Biro Administrasi Keuangan (BAK)– Departemen Analisa Keuangan PaninBank • Biro Pengawasan dan Pemeriksaan (BPP)/(internal Audit) – (Manager/Group Head Kantor Pusat & Jabodetabek) PaninBank • Kantor Akuntan Publik–KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) • Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) • Staff of the Board of Commissioners of PaninBank • Risk Management Bureau (BMR) - Operational Risk & Others Risk Department (Manager/Head of Bank) of PaninBank • Financial Administration Bureau (BAK) - Financial Analysis Department of PaninBank • Bureau of Supervision and Inspection (BPP)/(Internal Audit) - (Manager/Group Head of Headquarters & Jabodetabek) of PaninBank • Public Accountant Firm–KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) • Financial and Development Supervisory Agency (BPKP)
	Committee Member	Bachelor of Economics, Majoring in Accounting, Padjadjaran University, Bandung	
Bambang Setyoko	Anggota Komite	<ul style="list-style-type: none"> • Akademi Uang dan Bank Yogyakarta thn.1978. • Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Jakarta tahun 2005. Jurusan: Ekonomi Manajemen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi PaninBank (2020 – sekarang) • Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2019 – sekarang) • Direktur Utama PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk (2018) • Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko di PT Resona Bank Perdania (2014 – 2018) • Bank Indonesia selama 34 tahun, di berbagai satuan kerja dalam negeri dan luar negeri. Pensiun tahun 2013 dengan posisi Asisten Direktur. • Member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Integrated Governance Committee of PaninBank (2020 - present) • Member of the Audit Committee & Risk Monitoring Committee of PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (2019 – present) • President Director of PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk (2018) • Member of the Audit Committee & Risk Monitoring Committee of PT Resona Bank Perdania (2014 - 2018) • Bank Indonesia for 34 years. In various work units in the country and abroad. Retired in 2013 with the last position as Assistant Director.
	Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> • Akademi Uang dan Bank, Yogyakarta, 1978. • Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Jakarta, 2005. • Majoring in: Management Economics 	

Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko Composition of Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Penunjukan Legal Basis of Appointment	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
Lintang Nugroho	Ketua Komite Chairman of the Committee	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNI	Jakarta
Chandra R. Gunawan	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNI	Jakarta
Johnny	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNI	Jakarta
Gregory James Terry	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNA	Jakarta
Lukman Abdullah	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNI	Jakarta
Usep Ekadaya	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNI	Jakarta
Bambang Setyoko	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	003/SK-DIR/21, 25/02/2021	WNI	Jakarta

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama Tahun 2021 yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat dan Menyusun Laporan
2. Melakukan evaluasi terhadap:
 - a. Laporan realisasi RBB Manajemen Risiko (MR) triwulan IV/2020 sampai dengan Triwulan triwulan III/2021 mengenai:
 - i. Tata Kelola Risiko
 - Sasaran strategi bisnis dan;
 - Penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko:
 - Strategi Manajemen Risiko;
 - Kecukupan/pengembangan perangkat organisasi dan;
 - Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Risiko.
 - iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi Manajemen dan SDM
 - iv. Sistem pengendalian risiko
 - b. Penerapan/Kegiatan Manajemen Risiko setiap triwulan:
 - Biro Manajemen Risiko;
 - Komite Manajemen Risiko;
 - Laporan Profil Risiko;
 - Lain-lain (Produk Bank dan Implementasi/ Pengembangan IT, Evaluasi Pengaduan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah);
 - Evaluasi APU PPT (Bagian dari Risiko Kepatuhan).

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko dalam tahun 2021 sebanyak 4 (empat) kali dengan membahas Hasil Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas BMR, aktivitas KMR, profil risiko dan tingkat kesehatan bank.

Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meetings	
		Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
1.	Lintang Nugroho	4	100%
2.	Chandra R. Gunawan	4	100%
3.	Johnny	3	75%
4.	Gregory James Terry	3	75%
5.	Lukman Abdullah	3	75%
6.	Usep Ekadaya	4	100%
7.	Bambang Setyoko	3	75%

Implementation of Risk Monitoring Committee Work Program

The Risk Monitoring Committee Work Program for 2021 that has been held, as follows:

1. Organized meetings and preparing reports.
2. Conducted evaluation to:
 - a. Report on the realization of RBB Risk Management (MR) quarter IV/2020 to Quarter III/2021 regarding:
 - i. Risk Management:
 - Business strategy objectives; and
 - Determination of risk appetite and risk tolerance.
 - ii. Risk Management Governance:
 - Risk Management Strategy;
 - Adequacy/development of organizational instruments; and
 - Adequacy of Policies, Procedures, and Risk Limit Determination.
 - iii. Risk Management Process, Management Information System and HR
 - iv. Risk control system
 - b. Implementation of Quarterly Risk Management:
 - Risk Management Bureau;
 - Risk Management Committee;
 - Risk Profile Report;
 - Others (Bank Products/IT Development, Evaluation and Resolution of Customer Complaints);
 - AML-CFT Evaluation (Part of Compliance Risk).

Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2021, the Risk Monitoring Committee has held 4 (four) meetings, which discussed the results of monitoring and evaluation on the implementation of BMR duties, KMR activities, risk profile, and bank soundness level.

The frequency of attendance of the Risk Monitoring Committee members in the Risk Monitoring Committee Meetings throughout 2021 were as follows:

Rapat Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Meetings

No.	Tanggal Date	Pembahasan	Agenda
1.	22 Februari 2021	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap: 1. Tindaklanjut rekomendasi Komite Pemantau Risiko 2. Kebijakan Manajemen Risiko 3. Kegiatan Manajemen Risiko 4. Profil Risiko 5. Lain-lain (Produk/Aktivitas Baru (PAB) & APU PPT)	Results of Monitoring and Evaluation of: 1. Follow up of Risk Management Committee recommendation 2. Risk Management Policy 3. Activities of Risk Management Committee 4. Risk Profile 5. Others (New Products/Activities (PAB) & APU PPT)
2.	21 Mei 2021	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap: 1. Tindaklanjut rekomendasi Komite Pemantau Risiko 2. Kebijakan Manajemen Risiko 3. Kegiatan Manajemen Risiko 4. Profil Risiko 5. Lain-lain (Produk/Aktivitas Baru (PAB) & APU PPT)	Results of Monitoring and Evaluation of: 1. Follow up of Risk Management Committee recommendation 2. Risk Management Policy 3. Activities of Risk Management Committee 4. Risk Profile 5. Others (New Products/Activities (PAB) & APU PPT)
3.	19 Agustus 2021	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap: 1. Tindaklanjut rekomendasi Komite Manajemen Risiko 2. Realisasi Rencana Bisnis Bank terkait dengan penerapan Manajemen Risiko 3. Profil Risiko 4. Lain-lain	Results of Monitoring and Evaluation of: 1. Follow up of Risk Management Committee recommendation 2. Realization Bank Business Plan related to Risk Management Implementation 3. Risk Profile 4. Others
4.	19 November 2021	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap: 1. Tindaklanjut rekomendasi Komite Manajemen Risiko 2. Realisasi Rencana Bisnis Bank terkait dengan penerapan Manajemen Risiko 3. Profil Risiko 4. Lain-lain	Results of Monitoring and Evaluation of: 1. Follow up of Risk Management Committee recommendation 2. Realization Bank Business Plan related to Risk Management Implementation 3. Risk Profile 4. Others

Komite Pemantau Risiko juga menyelenggarakan Rapat Koordinasi yaitu rapat dengan Biro Manajemen Risiko (BMR) dan Biro Compliance (BCO) sebanyak 2 (dua) kali dengan agenda pembahasan berupa perubahan risk appetite dan risk tolerance (5 April 2021) dan Profil risiko (*Inherent Risk*, KPMR dan *Composite Risk*) posisi triwulan I, II dan III tahun 2021 (1 September 2021)

The Risk Monitoring Committee also held Coordination Meetings, namely meetings with the Risk Management Bureau (BMR) and the Compliance Bureau (BCO) for 2 (two) times with a discussion agenda in the form of changes in risk appetite and risk tolerance (April 5, 2021) and risk profile (*Inherent Risk*, KPMR and *Composite Risk*) positions in the first, second and third quarters of 2021 (September 1, 2021).

Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Program pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko diperlukan agar anggota dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Pemantau Risiko. Sepanjang tahun 2021, pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Member Training

Training programs for members of the Risk Monitoring Committee are required so that each member can always update their information regarding the latest development in the banking industry and other knowledge related to the implementation of duties as a Risk Monitoring Member. Throughout 2021, the trainings followed were as follows:

Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelaksanaan Time	Tempat Location	Nama Peserta Participants
Bank Risk Management Refreshment	Rahardja Duta Solusindo	21/02/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All members
Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank untuk menuju Era Pengaturan Principle	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	25/03/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All members
Masa Depan Bank Digital di Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan	14/10/2021	Indonesia	Seluruh Anggota All members

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen sesuai dengan kebutuhan.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terhadap implementasi kebijakan remunerasi dan nominasi serta kepegawaian oleh Direksi.

Tujuan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Memenuhi ketentuan regulator yaitu POJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Pasal 34 ayat 1.c dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dasar Hukum

PaninBank telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Komite Remunerasi dan Nominasi, Tata Kelola Pemberian Remunerasi dan Prinsip Kehati-hatian bagi Bank Umum yang melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan kepada Pihak lain;
2. Kebijakan Pokok Perusahaan.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir dilakukan perubahan pada tanggal 22 Desember 2017, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik;
2. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam melakukan analisis atas sistem remunerasi;
3. Memiliki pengetahuan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia yang cukup serta mempunyai pengetahuan tentang peraturan-peraturan ketenagakerjaan;

Term of Office of Risk Monitoring Committee Members

The term of office of Committee members who are members of the Board of Commissioners shall in accordance with the term of office/appointment as a member of the Board of Commissioners stipulated in the GMS, meanwhile the term of office of members from Independent Party is according to the needs.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in assisting the implementation of duties and functions of the Board of Commissioners in overseeing the implementation of remuneration and nomination policy as well as staffing by the Board of Directors.

The Objective of Establishing Remuneration and Nomination Committee

As a form of compliance with the provisions of POJK No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, Article 34 paragraph 1.c in order to support the effective implementation of duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish a Remuneration and Nomination Committee.

Legal Basis

PaninBank has established a Remuneration and Nomination Committee pursuant to the following regulations:

1. Financial Services Authority (OJK) Regulations and OJK Circular Letters, regarding the implementation and Corporate Governance organs, Remuneration and Nomination Committee, Governance of Remuneration and Prudential Principles for Commercial Banks which performs Partial Delivery of Implementation to Other Parties;
2. Bank's Company Policy.

Remuneration and Nomination Committee Charter

The latest amendments to the Remuneration and Nomination Committee Charter was made on December 22, 2017, such changes were made to accommodate adjustments to the relevant regulatory regulations. The Remuneration and Nomination Committee Charter regulates, among others, the Authority, Position, Meeting, Attendance, as well as Duties and Responsibilities.

Criteria for Members of the Remuneration and Nomination Committee

1. Shall have good integrity, character and morals;
2. Having adequate knowledge in analyzing the remuneration system;
3. Having sufficient knowledge regarding Human Resource Management as well as having knowledge about labor regulations;

4. Pihak internal Bank yang menjadi anggota Komite, yaitu Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia atau Perwakilan Karyawan, wajib memiliki pengetahuan terkait proses penghitungan remunerasi dan proses nominasi dan *succession plan* Bank.
5. Apabila Bank mengangkat anggota Komite dari Perwakilan Karyawan, maka perlu diyakini keterwakilan karyawan Bank oleh yang bersangkutan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, paling kurang wajib memperhatikan:
 - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku.
 - b. Prestasi kerja individual.
 - c. Kewajaran dengan *peer group*.
 - d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
3. Terkait dengan kebijakan Nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 5 (lima) orang yaitu:

Ketua : Drs. H. Riyanto

Anggota :

1. Nelson Tampubolon
2. Johnny
3. Yusak Zefanya
4. Akijat Lukito

4. Internal parties of the Bank who are members of the Committee, namely Executive Officers in charge of Human Resources or Employee Representatives, shall possess knowledge regarding the process of calculating remuneration and the process of the Bank's nomination and succession plan.
5. If the Bank appoints a Committee member from the Employee Representative, it is necessary to ensure the representation of the Bank's employees by the person concerned.

Description of Duties and Responsibilities

1. Related to the Remuneration Policy:
 - a. Evaluating the remuneration policy.
 - b. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - i. Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - ii. Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
2. While carrying out duties and responsibilities relating to the remuneration policy, shall be at least giving attention to:
 - a. Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in prevailing laws and regulations
 - b. Individual work performance.
 - c. Fairness with peer groups.
 - d. Consideration of the Bank's long-term objectives and strategies.
3. Regarding the Nomination policy:
 - a. Preparing and providing recommendations regarding the system and procedure for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - b. Giving recommendations regarding candidate members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - c. Providing recommendations regarding Independent Party who will become a member of the Committee to the Board of Commissioners.

Composition of Remuneration and Nomination Committee Members

The Remuneration and Nomination Committee consists of 5 (five) people, namely:

Chairman : Drs. H. Riyanto

Members :

1. Nelson Tampubolon
2. Johnny
3. Yusak Zefanya
4. Akijat Lukito

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Drs. H. Riyanto	Ketua Komite	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris PaninBank Komisaris di PT Bank Mitra Niaga Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan
	Chairman	Bachelor of Economics, majoring in Accounting from Gadjah Mada University	<ul style="list-style-type: none"> Commissioner of PaninBank Commissioner of PT Bank Mitra Niaga Executive Bank Inspectors of Bank Indonesia Head of Internal Audit of PT Petro Kimia Gresik Auditor at the Directorate General of State Financial Supervision, Department of Finance
Nelson Tampubolon	Anggota Komite	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas Ekonomi, Universitas Parahyangan Arthur D. Little Management Institute, Boston 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama PT MNC Capital Indonesia Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Anggota Dewan Komisiner ex officio OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan
	Member	<ul style="list-style-type: none"> Faculty of Economics, Parahyangan University Arthur D. Little Management Institute, Boston 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Direktorat International Bank Indonesia President Commissioner of PT MNC Capital Indonesia Member of the Financial Services Authority Commissioner Board Ex-officio Board of Commissioners Member OJK at the Deposit Insurance Corporation Director of the International Directorate, Bank Indonesia
Johnny	Anggota Komite	<ul style="list-style-type: none"> Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Komisaris PaninBank. Direktur Tresuri PaninBank Asisten Manajer PaninBank
	Member	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Banking Finance, National Bank Academy Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> President Commissioner of PaninBank Director of Treasury PaninBank Asst. Manager of PaninBank
Yusak Zefanya	Anggota Komite	<ul style="list-style-type: none"> Lulusan Harvest Leadership Institute Karawaci Master of Arts bidang Leadership dari STT International Harvest, Karawaci, Tangerang. 	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Kepala Biro Umum dan Personalia Kepala Bagian Personalia Bagian Personalia Bagian Umum
	Member	<ul style="list-style-type: none"> Graduate from the Karawaci Harvest Leadership Institute Master of Arts in Leadership from STT International Harvest, Karawaci, Tangerang. 	<ul style="list-style-type: none"> Member of the Remuneration and Nomination Committee Head of General and Personnel Bureau Head of Personnel Section Personnel Section General Affairs Section
Akijat Lukito	Anggota Komite		<ul style="list-style-type: none"> Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Pemimpin Cabang PaninBank KCU Cirebon Koordinator Pengawasan & Pemeriksaan Kantor Pusat PaninBank
	Member		<ul style="list-style-type: none"> Komisaris PT Panin Insurance Member of the Remuneration and Nomination Committee Branch Manager of PaninBank KCU Cirebon Coordinator of Supervision & Inspection of PaninBank Head Office Commissioner of PT Panin Insurance

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Composition of the Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Penunjukan Legal Basis of Appointment	Warga Negara Citizenship	Domisili Domicile
Drs. H. Riyanto	Ketua Komite Chairman	2020 - sekarang 2020 - present	06/SK-DIR/20, 15/07/20	WNI	Jakarta
Nelson Tampubolon	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	06/SK-DIR/20, 15/07/20	WNI	Jakarta
Johnny	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	06/SK-DIR/20, 15/07/20	WNI	Jakarta
Yusak Zefanya	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	06/SK-DIR/20, 15/07/20	WNI	Jakarta
Akijat Lukito	Anggota Komite Committee Member	2020 - sekarang 2020 - present	06/SK-DIR/20, 15/07/20	WNI	Jakarta

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua dan anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

Chairman and members of the Committee who are Independent Commissioners do not have financial, management, ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Shareholders or any affiliated relations with the Company, which may affect the independence of the Committee members.

Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Kegiatan pelaksanaan komite dilaporkan setiap semester kepada Dewan Komisaris.

Report on the Implementation of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The committee implementation activities are reported every semester to the Board of Commissioners.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2021 dan gratifikasi yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Remunerasi
Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dalam rangka melaksanakan penyesuaian gaji Tahun 2021 dan gratifikasi tahun buku 2020, antara lain:
 - Prestasi Kerja Individual.
 - Kinerja keuangan (kondisi keuangan Perseroan 3 tahun terakhir) dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan.
 - Industri Perbankan dan UMR.
 - Sasaran dan Strategi Jangka Panjang Perseroan.
 - Faktor inflasi.
- Berkaitan dengan Nominasi
Penilaian (*Assesment*) terhadap Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham Pengendali atau Pemegang Saham Perseroan.

Implementation of Remuneration and Nomination Committee Work Program

Work Programs of Remuneration and Nomination Committee that has held during 2021 were as follows:

- Relating to Remuneration
Evaluated the remuneration policy in order to implement salary adjustments in 2021 and the gratification for the 2020 financial year, including:
 - Individual work performance.
 - Financial performance (the Bank's financial condition for the last 3 years) and fulfillment of reserves as stipulated in legislation.
 - Banking industry and regional minimum wages (UMR).
 - The Bank's Long-Term Objectives and Strategies.
 - Inflation factor.
- Relating to the Nomination
The assessment of the Board of Commissioners is carried out by the Controlling Shareholders or the Company's Shareholders.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang diselenggarakan selama tahun 2021 adalah sebanyak 2 (dua) kali dengan agenda rapat yaitu membahas Kebijakan Remunerasi tahun 2021, Review Peraturan SDM, Ketentuan SDM terkait COVID-19 dan lain-lain, sesuai tabel di bawah ini;

No	Tanggal Date	Pembahasan	Agenda
1	14/04/2021	Kebijakan Remunerasi 2021.	2021 Remuneration Policy
2	18/08/2021	1. Informasi atas penetapan Bpk. Johnny sebagai anggota Komisaris 2. Review Peraturan SDM 3. Ketentuan SDM terkait COVID-19 4. Lain-lain	1. Information on determination of Mr. Johnny as a member of the Board of Commissioner 2. Review on HR Regulation 3. HR Regulation related to the COVID-19 4. Others

Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Rapat Komite Audit Audit Committee Meetings	
		Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
1.	Drs. H. Riyanto	2 kali/times	100%
2.	Nelson Tampubolon	2 kali/times	100%
3.	Johnny	1 kali/times	50%
4.	Yusak Zefanya	2 kali/times	100%
5.	Akijat Lukito	2 kali/times	100%

Pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Program pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diperlukan agar anggota dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2021, pelatihan yang diikuti adalah sebagai berikut:

Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelaksanaan Time	Tempat Location	Nama Peserta Participants
Webinar Strategi Bank di Era Digital	Indonesian Banking School	2021	Indonesia	Seluruh Anggota DeKom All members of the BOC
Intro to Crypto	Institute Banking Indonesia	2021	Indonesia	Seluruh Anggota DeKom All members of the BOC

Remuneration and Nomination Committee Meetings

The Remuneration and Nomination Committee Meetings held in 2021 was 2 (two) times with the topic of meeting agenda discussing matters such as the 2021 Remuneration Policy, Reviewing HR Regulations, HR Provisions related to COVID-19 and others, as follows:

The frequency of attendance of members of the Remuneration and Nomination Committee in the 2021 Remuneration and Nomination Committee Meetings, as follows:

Trainings for Remuneration and Nomination Committee Members

Training programs for members of the Remuneration and Nomination Committee is required for members to always be update on the information regarding the latest development in the banking industry and other knowledge related to the implementation of duties as members of the Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2021, the trainings followed were as follows:

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota yang merupakan Pejabat Eksekutif SDM/Pegawai sesuai dengan peraturan kepegawaian Perseroan.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam memastikan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan Pengendalian Intern, dan pelaksanaan fungsi Kepatuhan Terintegrasi serta memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Dasar Hukum

PaninBank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Tata Kelola Terintegrasi dan Prinsip Kehati-hatian bagi Bank Umum yang melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan kepada Pihak Lain;
2. Kebijakan Pokok Perusahaan

Tujuan Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Memenuhi ketentuan regulator yaitu POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Pasal 14 ayat 1, Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Entitas Utama wajib membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi yang telah disahkan oleh Direksi dan Komisaris Entitas Utama pada tanggal 27 Januari 2017 yang mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab. Pedoman tersebut terakhir di kinikan tanggal 29 Oktober 2021.

Term of Office of Members of the Remuneration and Nomination Committee

The term of office of Committee members who are members of the Board of Commissioners shall be in accordance with the term of office/appointment as a member of the Board of Commissioners stipulated in the GMS, while the term of service of members who are HR/Employee Executive Officers is in accordance with the Company's staffing regulations.

INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners of Main Entity in ensuring the implementation of Integrated Governance through the assessment of adequate Internal Control, and implementation of Integrated Compliance function as well as gave recommendations for the improvements of Integrated Governance Guidelines.

Legal Basis

PaninBank has established a Remuneration and Nomination Committee based on these following regulations, as follows:

1. Financial Services Authority (OJK) Regulations and OJK Circular Letters, regarding the implementation and organs of Corporate Governance, Integrated Governance and Prudential Principles for Commercial Banks that performs Partial Delivery of Implementation to Other Parties;
2. Bank's Company Policy

The Objective of Establishing an Integrated Governance Committee

As a form of compliance with the provisions of POJK No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates Article 14 paragraph 1, in order to support the effective implementation of its duties, the Board of Commissioners of Main Entity is required to establish an Integrated Governance Committee.

Integrated Governance Committee Charter

The Integrated Governance Committee Charter which was approved by the Board of Directors and Board of Commissioners of the Main Entity on January 27, 2017 which regulates, among others, Authority, Position, Meeting, Attendance, and Duties and Responsibilities. The guidelines were last updated on October 29, 2021.

Kriteria Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan ketentuan POJK tersebut di atas, anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari;

- a. Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu Komite pada Entitas Utama, sebagai Ketua merangkap Anggota;
- b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam konglomerasi keuangan, sebagai anggota;
- c. Seorang Pihak Independen sebagai Anggota;
- d. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai Anggota; dan
- e. Keanggotaan Komisaris Independen pada KTKT dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap, sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Grup Panin

Independensi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Ketua dan anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen, Pihak Independen dan Pengawas Syariah yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling setidaknya melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi; dan
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi wajib melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui *video conference*, hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi selama Tahun 2021 telah dilangsungkan sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 29 Januari 2021 dan 16 Agustus 2021, membahas antara lain:

- Pemaparan dan diskusi Hasil Evaluasi terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang dipresentasikan oleh;
 - a. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi
 - b. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
 - c. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi
 - d. Lain-lain

Criteria for Integrated Governance Committee Members

Based on the POJK provisions aforementioned, members of the Integrated Governance Committee shall at least consist of:

- a. An Independent Commissioner who becomes Chairman of a Committee in Main Entity, as Chairman concurrently as a Member;
- b. Independent Commissioner who represents and is appointed from LJK in a financial conglomerate, as a member;
- c. An Independent Party as a Member;
- d. Member of the Sharia Supervisory Board from LJK in the Financial Conglomerate, as a Member; and
- e. Membership of Independent Commissioner in the KTKT can be in the form of permanent or non-permanent membership, according to the needs of Panin Group Financial Conglomerate.

Independence of Integrated Governance Committee Members

Chairman and Committee members who come from Independent Commissioners, Independent Parties and Sharia Supervisors who do not have financial, management, ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders or relationship with the Company, which may affect the independence of Committee members.

Duties and Responsibilities

- a. Evaluating the implementation of Integrated Governance at least through assessment of adequate internal control and implementation of compliance function in an integrated manner; and
- b. Providing recommendation to the Board of Commissioners of Main Entity to improve Integrated Governance Charter.

Integrated Governance Committee Meetings

The Integrated Governance Committee is obliged to hold a meeting at least once in each semester, in which the implementation can be done by video conference, the results of Integrated Governance Committee meeting are recorded in minutes of meeting and documented properly.

The Integrated Governance Committee Meetings during 2021 was held 2 (two) times, on January 29, 2021 and August 16, 2021 by discussing, among others:

- Presentation and discussion of Evaluation Results on Integrated Governance Implementation presented by;
 - a. Integrated Risk Management Unit
 - b. Integrated Compliance Unit
 - c. Integrated Internal Audit Unit
 - d. Others

Susunan Komite Tata Kelola Terintegrasi; Composition of the Integrated Governance Committee

311

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Komite Tata Kelola Terintegrasi Position in the Integrated Governance Committee
1	Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris Independen dari PT Bank Panin Tbk President Commissioner – Independent of PT Bank Panin Tbk	Ketua Chairman
2	Lintang Nugroho	Wakil Komisaris Independen dari PT Bank Panin Tbk. Vice President Commissioner – Independent of PT Bank Panin Tbk	Anggota Member
3	Omar Baginda Pane	Komisaris Independen dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Independent Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Anggota Member
4	Aminudin Yakub	Dewan Pengawas Syariah dari PT Panin Dai-Ichi Life Sharia Supervisory Board of PT Panin Dai-Ichi Life	Anggota Member
5	Hasan Anggono	Komisaris Independen dari PT Panin Dai-Ichi Life Independent Commissioner of of PT Panin Dai-Ichi Life	Anggota Member
6	Muhammad Syakir Sula	Ketua Dewan Pengawas Syariah dari PT Panin Dai-Ichi Life Chairman of Sharia Supervisory Board of PT Panin Dai-Ichi Life	Anggota Member
5	Lukman Abdullah	Komisaris Independen dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Anggota Member
6	Peter Setiono	Komisaris Independen dari PT Panin Sekuritas Tbk Independent Commissioner of PT Panin Sekuritas Tbk	Anggota Member
7	Li Kwong Wing	Komisaris dari PT Panin Asset Management Commissioner of PT Panin Asset Management	Anggota Member
9	Usep Ekadaya	Pihak Independen PT Bank Panin Tbk Independent Party - PT Bank Panin Tbk	Anggota Member
10	Bambang Setyoko	Pihak Independen PT Bank Panin Tbk. Independent Party - PT Bank Panin Tbk	Anggota Member

Direksi

Board of Directors

Direksi adalah organ utama Perseroan yang memiliki tanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Direksi adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan seperti Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Anggaran Dasar Perseroan. Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berhak mewakili PaninBank, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Direksi PaninBank mengacu pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-undang RI tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan;
2. Anggaran Dasar Bank; dan
3. Peraturan OJK, Peraturan BI, Surat Edaran OJK dan Surat Edaran BI terkait Penerapan dan Organ Tata Kelola Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Menunjuk Anggaran Dasar PaninBank Pasal 16.14.a, pembagian Tugas dan Wewenang pengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS Bank tanggal 09 Juni 2021 memberi kuasa kepada Direksi untuk menetapkan pembagian Tugas dan Wewenang setiap anggota Direksi. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/DIR-SK/21 tertanggal 28 April 2021 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi PaninBank, tugas Direksi terdiri dari:

1. Melaksanakan pengurusan Bank dengan mengatur, memonitor dan memastikan terselenggaranya kegiatan usaha Bank sesuai dengan visi dan misi Bank.
2. Menetapkan strategi usaha dan memantau serta memastikan pelaksanaannya sesuai dengan prinsip penerapan Manajemen Risiko dan prinsip *Good Corporate Governance* dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, tugas dan tanggung jawab dalam Sistem Pengendalian Umum serta kepatuhan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

The Board of Directors is the Company's main organ that is responsible for managing the Company in the interests and objectives of the Company. Other duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors are stipulated in the provisions of legislation, such as Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Law Number 7 of 1992 as amended by Law Number 10 of 1998 concerning Banking, Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations, and the Company's Articles of Association. As stated in the Company's Articles of Association, the Board of Directors has the right to represent PaninBank, both inside and outside the court.

Legal Basis

Legal basis used as a reference to establish and to appoint the Board of Directors of PaninBank refers to several provisions, as follow:

1. Law of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Companies and Banking;
2. The Bank's Articles of Association; and
3. OJK Regulations, BI Regulations, OJK Circular Letters and BI Circular Letters related to the Implementation and Organs of Corporate Governance.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

According to PaninBank's Articles of Association Article 16.14.a, the segregation of duties and authorities among members of the Board of Directors is determined based on the General Meeting of Shareholders (GMS). The Bank's GMS held on June 9, 2021 authorized the Board of Directors to determine segregation of duties and authorities of each member of the Board of Directors. In connection with this, based on Directors' Decree No. 008/DIR-SK/21 dated April 28, 2021 concerning Segregation of Duties and Authorities of the Board of Directors of PaninBank, are as follows:

1. Carry out the Bank's management by regulating, monitoring and ensuring the operation of the Bank's business activities in accordance with the Bank's vision and mission.
2. Establish business strategies and monitor as well as ensure its implementation in accordance with the principles of Risk Management and Good Corporate Governance with due observance of the precautionary principle, duties and responsibilities in the General Control System as well as compliance with Financial Services Authority Regulations (POJK), Bank Indonesia Regulations (PBI), and other applicable statutory provisions.

3. Menyusun Rencana Bisnis Bank dan/atau revisinya, melakukan supervisi dan sosialisasi kepada pejabat-pejabat unit kerja terkait, dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Selanjutnya bertanggung jawab memantau implementasinya dari waktu ke waktu.
4. Menyelenggarakan Rapat Kerja Tahunan untuk mengevaluasi dan menetapkan Program Kerja tahun berikutnya.
5. Menetapkan struktur organisasi Bank beserta uraian tugas dan wewenang pembedaan masing-masing.
6. Mengelola Sumber Daya Perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja Perusahaan, meneliti setiap hal terkait dengan efisiensi usaha, mengambil keputusan, membuat kebijakan, melaksanakan pengawasan serta verifikasi yang diperlukan.
7. Melakukan supervisi kepada seluruh jajaran manajemen untuk memastikan ketepatan dan kualitas laporan serta menyetujui data keuangan yang disajikan kepada publik, pihak otoritas dan pemegang saham.
8. Menyelenggarakan Rapat Direksi sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan untuk membahas perkembangan usaha, pencapaian Rencana Bisnis Bank, dan masalah yang dihadapi.
9. Menyelenggarakan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun untuk membahas perkembangan usaha, pencapaian Rencana Bisnis Bank, dan masalah yang dihadapi.
10. Menjaga Tingkat Kesehatan Bank sekurang-kurangnya tergolong "Sehat".
11. Melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap anggota entitas konglomerasi (Lembaga Jasa Keuangan Terintegrasi).

Kewenangan Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan yang diperlukan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan persetujuan tertulis dari dan atau ditandatangani oleh 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris, dimana satu di antara mereka harus Presiden Komisaris atau Wakil Presiden Komisaris.
2. Direksi harus mendapatkan persetujuan dari RUPS untuk menggunakan lebih dari 50% (lima puluh persen) aset perusahaan sebagai jaminan untuk satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
3. Melakukan transaksi dimana terdapat benturan kepentingan ekonomi pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham pengendali, dengan kepentingan ekonomi PaninBank, harus mendapatkan persetujuan RUPS.

Authority of the Board of Directors

In carrying out its duties, the Board of Directors have the authority to:

1. Represent the Company both inside and outside the court regarding all matters and in all events, binding the Bank to other parties, as well as performing all necessary actions both those concerning the management and ownership with written approval from and or signed by 3 (three) members of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners meeting, wherein one of them must be the President Commissioner or Vice President Commissioner.
2. The Board of Directors must seek approval of the GMS to be able to use more than 50% (fifty percent) of the Company's assets as collateral in one or more transactions, both relating to each other or not.
3. The Board of Directors must obtain the GMS' approval to conduct transactions considered having a conflict of interest between the personal economic interests of members of the Board of Directors, the Board of Commissioners or controlling shareholders, and the economic interests of PaninBank.

4. Direksi berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya secara tertulis dan memberikan kekuasaan tertentu yang diatur dalam surat kuasa tersebut.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)

Direksi PaninBank memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku yang mengatur hal-hal terkait dengan:

- Organisasi;
- Masa jabatan;
- Tugas dan tanggung jawab;
- Wewenang;
- Pendelegasian wewenang;
- Independensi Direktur Utama;
- Keterbukaan;
- Etika kerja;
- Pembentukan unit-unit
- Rapat dan pelaksanaan rapat;
- Mekanisme pengambilan keputusan;
- Penilaian kinerja; dan
- Etika jabatan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja senantiasa dikaji dan dikinikan secara berkala. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah disetujui dan disahkan oleh Komisaris dan Presiden Direktur PaninBank.

Pengangkatan Anggota Direksi

Anggota Direksi PaninBank diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan anggota Direksi berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Apabila terdapat penambahan/penggantian anggota Direksi, masa kerja anggota Direksi tersebut dimulai sejak tanggal ditentukan oleh RUPS dan berakhir pada tanggal yang sama dengan masa kerja anggota Direksi lainnya. Anggaran Dasar PT Bank Panin Tbk. menetapkan bahwa Anggota Direksi yang masa kerjanya telah berakhir dapat dipilih kembali oleh RUPS untuk 3 (tiga) tahun berikutnya. Pengangkatan anggota Direksi dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kriteria Anggota Direksi diatur didalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yang antara lain mensyaratkan sebagai berikut:

1. Mempunyai ahlak dan moral yang baik,
2. Paling kurang memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Esekutif Bank,
3. Memiliki Profesionalisme kerja dan integritas yang tinggi,

4. The Board of Directors have the right to appoint one or more representatives or proxies in writing and to give certain powers as stipulated in the power of attorney in the written document.

Board of Directors Charter

PaninBank's Board of Directors already has the Board of Directors Charter which are formulated based on the applicable regulations governing matters relating to:

- Organization;
- Length of service;
- Duties and responsibilities;
- Authority;
- Delegation of authority;
- Independence of the President Director;
- Openness;
- Work ethics;
- Establishment of units
- Meetings;
- Mechanism for decision making;
- Performance assessment; and
- Position ethics.

This charter is regularly reviewed and updated. The Board of Directors Charter has been approved by the Commissioner and ratified by the President Director of PaninBank.

Appointment of Members of the Board of Directors

PaninBank's Board of Directors members are appointed by the GMS after considering the recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee. Term of office of members of the Board of Directors shall become effective from the date specified in the GMS and ends at the closing of the 3rd (third) GMS after the date of such appointment. If there are additional/replacement members of the Board of Directors, tenure of the board of Directors concerned starts from the date determined by the GMS and ends on the same date as the terms of office of the other Directors. The Articles of Association designate that members of the Board of Directors whose term of office has ended can be re-elected by the GMS for the next 3 (three) years. Appointment of members of the Board of Directors is declared effective after the appointed person is declared having passed the fit and proper test in accordance with applicable regulations.

Criteria for members of the Board of Directors are specified in the Board of Directors Charter, which, among others, requires the following:

1. Having good character and morals;
2. Having at least 5 (five) years experiences in the operational field as a Bank Executive Officer;
3. Having work professionalism and high integrity;

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip-prinsip pengelolaan risiko, 5. Memiliki kompetensi yang layak sesuai dengan kedudukannya, 6. Memenuhi kriteria independensi dan transparansi, 7. Telah lulus penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, 8. Kriteria lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Understand the principles of good corporate governance and risk management principles; 5. Having adequate competence in accordance with their position; 6. Fulfill the criteria of independence and transparency; 7. Passed the Capability and Compliance assessment in accordance with the provisions of the Financial Services Authority; and 8. Other criteria in accordance with applicable laws and regulations. |
|---|--|

Jumlah dan Komposisi Direksi

Direksi PaninBank per tanggal 31 Desember 2021 beranggotakan 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari 9 (sembilan) orang berkewarga negaraan Indonesia dan 1 (satu) orang berkewarga negaraan Malaysia, seluruhnya berdomisili di Indonesia.

Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur yang berasal dari kalangan Professional, memiliki integritas dan kompetensi dalam bidang perbankan. Presiden Direktur PaninBank merupakan pihak independen yang tidak memiliki keterkaitan kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan serta hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali, maupun terhadap Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi PaninBank memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian di bidang perbankan. Pengangkatan atau penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta peraturan oleh regulator yang mengatur tentang penilaian dan kepatutan. Seluruh Anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah memiliki sertifikasi di bidang Manajemen Risiko.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direksi. Anggota Direksi yang telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari OJK, mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Total and Composition of the Board of Directors

As of December 31, 2020, PaninBank's Board of Directors consists of 10 (ten) members, comprise of 9 Indonesian citizens and 1 (one) Malaysian citizen, all of them are domiciled in Indonesia.

The Board of Directors is led by the President Director who comes from professional circles with integrity and competence in the banking sector. The President Director of PaninBank is an independent party that has no management, ownership and/or financial relationships as well as family relationships with controlling shareholders, as well as to members of the Board of Commissioners and other members of the Board of Directors.

All members of PaninBank's Board of Directors are having high integrity, competence, reputation, experience, as well as expertise in the banking sector. The appointment or replacement of members of the Board of Directors always takes into account the recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee, as well as regulations set by regulators governing assessment and appropriateness. All members of the Board of Directors who currently serves has had more than 5 (five) years of experience in the banking sector as the Bank's Executive Officers and have been certified in the field of Risk Management.

Fit and Proper Test Assessment

OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions states that prospective members of the Board of Directors shall obtain the approval from OJK prior to carry out act, duty, and function as the Board of Directors. Members of the Board of Directors who have passed fit and proper test without notes and have received approval from the OJK, indicate that each member of the Board of Directors has adequate integrity, competence and financial reputation, can be seen through the table below:

Susunan Direksi PaninBank adalah sebagai berikut:
Composition of PaninBank Board of Directors is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Domisili Domicile
1	Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director	1 September 2014- sekarang September 1, 2014 - present	Indonesia
2	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur (Koordinator Bidang Corporate Banking Bidang Commercial Banking & Mortgage, Bidang Treasury, Bidang Network & Distribution dan membawahi Institutional Banking & BUMN, Credit Card & Personal Loan (CCPL) dan General Affair serta Fungsi Pengembangan dan Pengawasan Subsidiaries) Deputy President Director (Coordinator for Corporate Banking, Commercial Banking & Mortgage, Treasury, Network & Distribution and in charge of Institutional Banking & BUMN, Credit Card & Personal Loan (CCPL) and General Affair as well as the Development and Supervision Function of Subsidiaries)	2016 - sekarang 2016 - present	Indonesia
3	Januar Hardi	Direktur I (Bidang Corporate Banking) Director I (Corporate Banking)	13 Desember 2016 - sekarang December 13, 2016 - present	Indonesia
4	Edy Heryanto	Direktur II (Bidang Commercial Banking & Mortgage, meliputi Commercial, Small Medium Business, Mikro dan Mortgage) Director II (Commercial Banking & Mortgage, Small Medium Business, Micro and Mortgage)	28 Mei 2004 - sekarang May 28, 2004 - present	Indonesia
5	Gunawan Santoso	Direktur III (Bidang Treasuri, meliputi Liquidity, Currency Trading & Commercial, dan Capital Market & Investor Relations) Director III (Treasury Sector, including Liquidity, Currency Trading & Commercial, and Capital Market & Investor Relations)	28 Juni 2007 - sekarang June 28, 2007 - present	Indonesia
6	Haryono Wongsonegoro	Direktur IV (Bidang Network & Distribution) Director IV (Network & Distribution)	12 November 2020 - sekarang November 12, 2020 - present	Indonesia
7	Ng Kean Yik	Direktur V (Bidang Risk Management meliputi Risk Management dan Digital & Liabilities Management) Director V (Risk Management including Risk Management and Digital & Liabilities Management)	30 Juni 2008 - sekarang June 30, 2008 - present	Indonesia
8	Lionto Gunawan	Direktur VI (Bidang Direktur SDM dan Bisnis & Strategis IT) Director VI (HR and Business & IT Strategic)	9 Juni 1997 - sekarang June 9, 1997 - present	Indonesia
9	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur VII (Bidang Operasional & Teknologi Informasi, International Operations, dan Internal Control) Director VII (Operations & Information Technology, International Operations, and Internal Control)	29 Mei 2015 - sekarang May 29, 2015 - present	Indonesia
10	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur VIII (Bidang Kepatuhan, Legal Affairs, Pengaduan Nasabah, Kepatuhan Terintegrasi dan APU PPT/AML) Director VIII (Compliance, Legal Affairs, Customer Complaints and AML-CFT)	8 September 2009 - sekarang September 8, 2019 - present	Indonesia

Profil Anggota Direksi PaninBank per Akhir 2021

Profile of PaninBank Board of Directors at End of 2021

317

Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Herwidayatmo	WNI	65 tahun	Presiden Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1981) - <i>Master Business Administration</i> dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia Canada (1992) 	<ul style="list-style-type: none"> - Presiden Direktur PaninBank - Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata - Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata - Executive Director World Bank untuk Asia Tenggara - Ketua Bapepam - Deputi Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi - Bapepam, Departemen Keuangan - President Director of PaninBank - Vice President Director of PT Bank Permata - Director of Legal and Compliance of PT Bank Permata - Executive Director of World Bank for Southeast Asia - Chairman of Bapepam - Deputy Minister of BUMN for Restructuring and Privatization - Bapepam, Department of Finance
		years old	President Director	<ul style="list-style-type: none"> - Bachelor of Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1981) - Master of Business Administration from Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia Canada (1992) 	
Hendrawan Danusaputra	WNI	57 tahun	Wakil Presiden Direktur	<i>Computer Science</i> , University of Technology, Sydney, Australia (1988)	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil Presiden Direktur PaninBank - Direktur Institutional Banking PaninBank - <i>Vice President</i> Divisi Internasional - Direktur Financial Institution di American Express Bank - Deputy President Director of PaninBank - Director of Institutional Banking of PaninBank - Vice President for International Division - Director of Financial Institution at American Express Bank
		years old	Deputy President Director	<i>Computer Science</i> , University of Technology, Sydney, Australia (1988)	
Lionto Gunawan	WNI	54 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> <i>Finance</i>, San Francisco State University, Amerika Serikat <i>Finance</i>, San Francisco State University, United State of America 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur SDM dan Bisnis & Strategis IT PaninBank - Direktur di ANZ PaninBank - Manager Westpac PaninBank - Director of Human Resources and Information Technology Business & Strategic of PaninBank - Director of ANZ PaninBank - Manager of Westpac PaninBank
		years old	Director		
Edy Heryanto	WNI	57 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia - Academy of Finance and Development Banking - Indonesian Institution of Banking Education 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Perbankan Komersial & Mortgage PaninBank - <i>Vice President</i> dan Pemimpin KCU Jakarta Palmerah - Credit Analyst, Bank Universal - Director of Commercial Banking and Mortgage of PaninBank - Vice President and Jakarta Palmerah Branch Office Manager - Credit Analyst of Bank Universal
		years old	Director		
Gunawan Santoso	WNI	54 tahun	Direktur	Fakultas Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Treasuri PaninBank - Komisaris di PT Verena Multi Finance - Komisaris di PT Clipan Finance Indonesia Tbk - Director of Treasury of PaninBank - Commissioner of PT Verena Multi Finance - Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk
		years old	Director	Engineering Faculty from Gadjah Mada University, Yogyakarta	

318

Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Ng Kean Yik	WNA Malaysia	66 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Jurusan Commerce University of Melbourne, Australia - Master Business Administration, University of Melbourne, Australia 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Risk Management, Digital & Liabilities Development - Direktur Perbankan Ritel PaninBank - Group Manager Retail Banking PaninBank - Head Portfolio Management ANZ Bank - Executive Group Strategy ANZ Bank - Director of Risk Management, Digital & Liabilities Development - Director of Retail Banking of PaninBank - Retail Banking Group Manager of PaninBank - Head Portfolio Management of ANZ Bank - Executive Group Strategy of ANZ Bank
		years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Commerce, University of Melbourne, Australia - Master of Business Administration, University of Melbourne, Australia 	
Januar Hardi	WNI	58 tahun	Direktur	Peternakan/Ilmu Ekonomi Peternakan, Institut Pertanian Bogor (IPB)	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Perbankan Korporasi PaninBank - Vice President Head of Corporate Banking PaninBank - Asst. Vice President Unit Head Corporate Banking Group PaninBank - Senior Manager Unit Head Corporate Banking Group PaninBank - Manager Unit Head Corporate Banking Group PaninBank - Account Manager Consumer Banking Junior Officer Consumer Banking - Director of Corporate Banking of PaninBank - Vice President - Head of Corporate Banking of PaninBank - Asst. Vice President Unit Head of Corporate Banking Group of PaninBank - Senior Manager Unit Head of Corporate Banking Group of PaninBank - Manager of PaninBank Group Corporate Banking Unit Head - Account Manager for Consumer Banking Junior Officer for Consumer Banking
		years old	Director	Husbandry/Economics Studies in Husbandry, Bogor Agricultural University (IPB)	
Suwito Tjokrorahardjo	WNI	57 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Universitas Surabaya - Universitas Pelita Harapan dengan Magister bidang Ekonomi/Marketing 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Operasional dan Teknologi Branch Network & Operations Group Head PaninBank - Lippo Bank - Citibank - Director of Operations and Technology - Branch Network & Operations Group Head of PaninBank - Lippo Bank - Citibank
		years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - University of Surabaya - Pelita Harapan University with a Masters in Economics/Marketing 	

Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Antonius Ketut Dwirianto	WNI	54 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) bidang Keuangan dan Perbankan Yogyakarta - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) - Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta - Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan - Magister Kenotariatan pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Kepatuhan, Legal Affair & AML - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank - Kepala Biro Compliance PaninBank - <i>Branch Manager</i> Bank CIC - <i>Account Officer</i> Bank CIC
		years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) in Finance and Banking, Yogyakarta - Indonesia Banking Development Institute (LPPI) - Bachelor of Laws from Sebelas Maret University, Surakarta - Master of Business Law from Pelita Harapan University - Master of Business Law in the Post Graduate Study from Jayabaya University 	<ul style="list-style-type: none"> - Director of Compliance, Legal Affairs & AML - Director of Compliance and Risk Management of PaninBank - Head of Compliance Bureau of PaninBank - Branch Manager of Bank CIC - Account Officer of Bank CIC
Haryono Wongsonegoro	WNI	57 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana bidang Akuntansi, Universitas Putra Bangsa Surabaya (1990) - <i>Master of Management</i>, Universitas Udayana Bali (2004) 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Jaringan dan Distribusi PaninBank (2020-sekarang) - Kepala Kantor Wilayah Jakarta Bank Central Asia (2011-2019) - Kepala Bisnis Kecil dan Menengah (SME) dan Bisnis Komersial Bank Central Asia (2009-2011) - Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah Bank Central Asia (2005-2009) - Pemimpin KCU Bank Central Asia (1995-2005) - Wakil Pemimpin KCU Bank Central Asia (1993-1995) - Kepala Tim Audit Internal Bank Central Asia (1989-1993) - Auditor di Kantor Akuntan Publik (1987-1989)
		years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Bachelor of Accounting, Putra Bangsa University Surabaya (1990) - Master of Management, Udayana University Bali (2004) 	<ul style="list-style-type: none"> - Director of Network and Distribution of PaninBank (2020-present) - Head of Jakarta Regional Office of Bank Central Asia (2011-2019) - Head of Small and Medium Business (SME) and Commercial Business of Bank Central Asia (2009-2011) - Head of Central Java Regional Office of Bank Central Asia (2005-2009) - Head of Main Branch Office of Bank Central Asia (1995-2005) - Deputy Chairman of Main Branch Office of Bank Central Asia (1993-1995) - Head of Internal Audit Team of Bank Central Asia (1989-1993) - Auditor at Public Accounting Firm (1987-1989)

Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Tugas dan Tanggung jawab masing-masing Anggota Direksi disajikan sesuai tabel tugas dan tanggung jawab Anggota Direksi, sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Members of the Board of Directors

Duties and responsibilities of Member of the Board of Directors are presented in the following table as follows:

Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi Duties and Responsibilities of Members of the Board of Directors

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
1	Herwidayatmo	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan visi dan misi Bank dapat terwujud dengan dukungan strategi dan kebijakan Bank yang tepat; Bertanggung jawab terhadap Rencana Bisnis Bank yang meliputi; <ol style="list-style-type: none"> Merumuskan kebijakan dan strategi Bank dalam Rencana Bisnis Bank berikut revisinya (bila ada); Mensosialisasikan kepada semua jajaran organisasi yang terkait; Melakukan evaluasi realisasi Rencana Bisnis Bank setiap akhir bulan/akhir triwulan/akhir tahun. Memimpin pengelolaan dan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi; Mengkoordinasikan kegiatan Bidang <i>Risk Management (Non Risk Taking Unit)</i>, Bidang <i>Finance & Planning</i>, Bidang <i>Human Resources, Business & IT Strategic</i>, Bidang <i>Operations & Information Technology</i>, dan Bidang <i>Compliance, Konglomerasi Grup, APU PPT, Pengaduan Nasabah (CCH) & Legal Affair (Non Business & Operation Legal)</i> dan membawahi <i>Business & Corporate Legal (Biro Hukum)</i>, <i>Corporate Credit Restructuring & Recovery (CRR)</i> dan <i>Special Asset Management (SAM)</i>, Biro Pengawasan & Pemeriksaan (SKAI), serta <i>Corporate Secretary</i>; Memastikan; <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan dan pengendalian kegiatan Bidang dan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan intern maupun ekstern; Tercapainya seluruh rencana kerja Bank dengan tetap memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, mampu mendorong pertumbuhan yang sehat dan mampu memberikan keuntungan kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya; Pelaksanaan Bidang <i>Compliance, Konglomerasi Grup, APU PPT, Pengaduan Nasabah (CCH) & Legal Affairs (Non Business & Operation Legal)</i> dan penanganan perkara hukum terkait kegiatan operasional Bank diluar perkreditan, sesuai dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku; Penerapan Manajemen Risiko (<i>Risk Management - Non Risk Taking Unit</i>) yang efektif dan efisien untuk menjalankan fungsi "Four Eyes Principles"; Terlaksananya kegiatan Administrasi Keuangan (akunting) dan perencanaan keuangan sesuai peraturan yang berlaku; Pengembangan sistem dan teknologi Bank yang dapat menunjang seluruh kegiatan operasional Bank dan ke depannya; Terjaganya tingkat kesehatan Bank; Efektifitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal dan tindaklanjut atas hasil pemeriksaan OJK, temuan audit internal dan audit eksternal; Pengendalian dan pemantauan efektifitas pelaksanaan <i>Whistle Blowing System (WBS)</i> untuk memberi kesempatan kepada seluruh jenjang organisasi untuk berperan serta dalam upaya-upaya pemberantasan <i>internal fraud</i>; 	<ol style="list-style-type: none"> Ensuring the Bank's vision and mission can be realized with the support of the Bank's appropriate strategies and policies; Responsible for the Bank's Business Plan which includes; <ol style="list-style-type: none"> Formulating Bank policies and strategies in the Bank Business Plan, along with its revisions (if any); Disseminating information to all relevant organizational levels; Evaluate the realization of the Bank's Business Plan at the end of each month/end of quarter/end of year. Leading the management of the Bank and all other activities carried out by members of the Board of Directors; Coordinating activities in the fields of Risk Management (Non-Risk Taking Unit), Finance & Planning, Human Resources, Business & IT Strategic, Operations & Information Technology, and Compliance, Group Conglomeration, AML-CFT, Customer Complaints (CCH) & Legal Affair (Non Business & Operation Legal) and in charge of Business & Corporate Legal (Bureau of Law), Corporate Credit Restructuring & Recovery (CRR) and Special Asset Management (SAM), Bureau of Supervision & Audit (SKAI), and Corporate Secretary; Ensuring; <ol style="list-style-type: none"> The development and control of activities in fields and work units under their coordination are well implemented in accordance with internal and external regulations; The achievement of all Bank work plans while complying with applicable laws and regulations, encouraging sound growth and providing benefits to Shareholders and other stakeholders; Implementation of Compliance, Group Conglomeration, AML-CFT, Customer Complaints (CCH) & Legal Affairs (Non-Business & Operation Legal) and handling of legal cases related to Bank operational activities outside of credit, in accordance with applicable laws and regulations; Implementation of Risk Management, Risk Management - Non-Risk Taking Unit, effectively and efficiently to carry out the "Four Eyes Principles" function; The implementation of Financial Administration (accounting) activities and financial planning in accordance with applicable regulations; Development of Bank systems and technology that can support all operational activities of the Bank and in the future; Maintained soundness level of the Bank; The effectiveness of the implementation of the Internal Control System and the follow-up on the results of OJK inspections, internal audit findings and external audits; Control and monitoring of the effectiveness of the implementation of the Whistle Blowing System (WBS) to provide opportunities for all levels of the organization to participate in efforts to eradicate internal fraud;

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
		<p>6. Melakukan konsolidasi semua bidang dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan kepada OJK serta melakukan sosialisasi kepada seluruh Pejabat Unit Kerja terkait;</p> <p>7. Berkoordinasi dengan para Direktur bidang dalam mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis Bank secara triwulan dan menyarankan revisinya apabila dipandang perlu;</p> <p>8. Memimpin Rapat Direksi, Rapat ALCO dan Komite Direksi lainnya sesuai jadwal yang ditetapkan maupun rapat-rapat Direksi di luar jadwal yang ada;</p> <p>9. Menciptakan hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris, Direksi Pemegang Saham, Karyawan, Nasabah, Investor dan Instansi Pemerintah lainnya dalam rangka menciptakan tata kelola perusahaan yang baik;</p> <p>10. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja Bank agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak;</p> <p>11. Menjadi Ketua dari Komite-komite Direksi;</p> <p>12. Mengambil alih tugas anggota Direksi dan/atau penggantinya yang berhalangan hadir, sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi;</p> <p>13. Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>.</p>	<p>6. Consolidate with all sectors in the preparation of the Bank Business Plan which will be submitted to the OJK as well as disseminate information to all relevant Work Unit Officers;</p> <p>7. Coordinate with field Directors in evaluating the implementation of the Bank's Business Plan on a quarterly basis and recommending revisions if deemed necessary;</p> <p>8. To chair Board of Directors Meetings, ALCO Meetings and other Board of Directors Committees according to the set schedule as well as Board of Directors meetings outside the existing schedule;</p> <p>9. Creating a harmonious relationship between the Board of Commissioners, Board of Directors Shareholders, Employees, Customers, Investors and other Government Agencies in order to create good corporate governance;</p> <p>10. Fostering good relations with all partners of the Bank in order to create mutually beneficial relationships for both parties;</p> <p>11. Serves as Chairman of the Board of Directors' Committees;</p> <p>12. Take over the duties of a member of the Board of Directors and/or his replacement who was unable to attend, in accordance with the Rules for Signing Letters and Replacing Directors;</p> <p>13. Leading and directing Human Resources policies under his coordination in coordination with the Director of Human Resources.</p>
2	Hendrawan Danusaputra	<p>A. Selaku Koordinator Bidang;</p> <p>1. Menetapkan Kebijakan dan Strategi untuk pencapaian target usaha, bersama Direktur Bidang dan Unit Kerja terkait;</p> <p>2. Menetapkan Kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi Bidang <i>Corporate Banking</i>, Bidang <i>Commercial Banking & Mortgage</i>, Bidang <i>Treasury</i>, dan Bidang <i>Network & Distribution</i>;</p> <p>3. Menyetujui dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Commercial Banking & Mortgage</i>, Bidang <i>Treasury</i> dan Bidang <i>Network & Distribution</i>;</p> <p>4. Memastikan;</p> <p>a. Pengembangan dan pengendalian kegiatan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;</p> <p>b. Pemberian <i>Credit Line</i> antar Bank, plafond transaksi <i>Forex</i>, transaksi Surat Berharga dan Pasar Uang sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan;</p> <p>c. Perkembangan bisnis yang kompetitif dan tercapainya target yang ditetapkan;</p> <p>d. Koordinasi pelaksanaan kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara dengan baik;</p> <p>e. Terkendalinya tingkat <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Bank;</p> <p>5. Menggantikan tugas Presiden Direktur dan/atau Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi.</p> <p>B. Bidang Institutional Banking & BUMN, Credit Card & Personal Loan dan General Affair;</p> <p>1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Institutional Banking & BUMN</i>, CCPL dan <i>General Affair</i>;</p> <p>2. Menetapkan Kebijakan, Perencanaan, Pengembangan dan Strategi Bidang <i>Institutional Banking & BUMN</i>, CCPL dan <i>General Affair</i>.</p> <p>3. Memastikan;</p> <p>a. Kebijakan, Perencanaan, Pengembangan dan Strategi terlaksana dengan baik;</p> <p>b. Tercapainya target aktiva produktif yang dikelolanya;</p>	<p>A. As Field Coordinator;</p> <p>1. Establish Policies and Strategies to achieve business targets, together with the Directors of the Fields and related Work Units;</p> <p>2. Establish policies, planning, development and strategies in the Corporate Banking Sector, Commercial Banking & Mortgage, Treasury, and Network & Distribution;</p> <p>3. Approve and decide matters relating to the activities and business plans of the Bank in the Commercial Banking & Mortgage Sector, Treasury Sector and Network & Distribution Sector;</p> <p>4. Ensure;</p> <p>a. The development and control of Unit activities under its coordination are well implemented and in accordance with the prevailing laws and regulations;</p> <p>b. Provision of interbank credit lines, Forex transaction ceilings, securities transactions and money markets in accordance with the limits of authority given;</p> <p>c. Competitive business development and the achievement of the targets set;</p> <p>d. Coordination of the implementation of policies, planning, development and strategies that have been determined is well organized;</p> <p>e. The Bank's Non-Performing Loan (NPL) is under control;</p> <p>5. Replaces the duties of the President Director and/or other Directors/replacements if the person concerned is absent in accordance with the Rules for Signing Letters and Replacing Directors.</p> <p>B. Institutional Banking & BUMN, Credit Card & Personal Loans and General Affairs;</p> <p>1. Prepare a Bank Business Plan for Institutional Banking & BUMN, CCPL and General Affairs;</p> <p>2. Establish Policies, Planning, Development and Strategy for Institutional Banking & BUMN, CCPL and General Affairs.</p> <p>3. Ensure;</p> <p>a. Policy, Planning, Development and Strategy are well executed;</p> <p>b. The achievement of the earning assets target under its management;</p>

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
		<ul style="list-style-type: none"> c. Pengadaan barang & jasa, pengelolaan dan pengawasan inventaris serta aset Bank (<i>Non Financial</i>) dikelola dan dioperasikan secara efisien dan sesuai dengan kebijakan yang ditentukan; d. Terselenggaranya program marketing yang terencana dan terkoordinasi baik; e. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis CCPL kepada Cabang sesuai koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>; 	<ul style="list-style-type: none"> c. Procurement of goods & services, management and supervision of Bank inventories and assets (<i>Non-Financial</i>) are managed and operated efficiently and in accordance with determined policies; d. The implementation of a well-planned and coordinated marketing program; e. Management and allocation of CCPL business targets to branches according to coordination through coordination with the Director of Human Resources;
		<p>C. Fungsi Pengembangan dan Pengawasan Subsidiaries dan Bank Koresponden;</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan, perencanaan, <i>monitoring</i>, pengembangan dan strategi subsidiaries; 2. Membina, mengembangkan dan mengawasi kinerja, bisnis, operasional serta pertumbuhan usaha Perusahaan Anak termasuk KPM <i>Joint Finance</i>; 3. Membina hubungan baik dengan Bank Koresponden, lembaga pemeringkat dan lembaga Keuangan. 	<p>C. Function of Development and Supervision of Subsidiaries and Correspondent Banks;</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Establish policies, planning, monitoring, development and subsidy strategies; 2. Fostering, developing and supervising the performance, business, operations and business growth of the Subsidiary including KPM <i>Joint Finance</i>; 3. Fostering good relations with Correspondent Banks, rating agencies and financial institutions.
3.	Januar Hardi	<p>Selaku Direktur Bidang Corporate Banking</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Bisnis Banking Bidang <i>Corporate Banking</i>; 2. Menetapkan kebijakan, strategi, perencanaan dan pengembangan Bidang <i>Corporate Banking</i> serta memperhatikan kualitas kredit yang diberikan; 3. Memastikan; <ul style="list-style-type: none"> a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis; b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai prinsip kehati-hatian; c. Tercapainya target Kredit Korporasi; d. Terkendalinya tingkat NPL dan <i>Special Mention</i> kredit korporasi; e. Pelatihan dan pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamia dan kompetitif berkoordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>. 4. Melakukan supervisi dan pengendalian Divisi <i>Corporate Banking</i> dan memastikan pelaksanaan tugas Divisi sesuai kebijakan yang ditentukan; 5. Menjalin hubungan dengan perusahaan Korporasi dan memastikan layanan yang kompetitif; 6. Memutuskan pemberian pembiayaan Korporasi sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan; 7. Merekomendasikan proses penyelamatan kredit (aktiva produktif) di bidangnya; 8. Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>; 9. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi. 	<p>As Director for Corporate Banking</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prepare a Banking Business Plan in the Corporate Banking Sector; 2. Establish policies, strategies, planning and development in the Corporate Banking sector and pay attention to the quality of loans; 3. Make sure; <ul style="list-style-type: none"> a. The implementation of activities under its coordination according to business targets; b. Planned policies and strategies are well executed according to the precautionary principle; c. The achievement of corporate credit targets; d. Controlled levels of NPL and <i>Special Mention</i> of corporate loans; e. Training and coaching for effective product marketing to make it more dynamic and competitive, in coordination with the Human Resources Director. 4. Supervise and control the Corporate Banking Division and ensure the implementation of Division duties according to determined policies; 5. Establishing relationships with the Corporation and ensuring competitive services; 6. Decide on the provision of Corporate financing in accordance with the limits of the authority given; 7. Recommend processes for credit recovery (earning assets) in their respective fields; 8. To lead and direct Human Resources policies under its coordination in coordination with the Human Resources Director; 9. Replace the duties of another Director/successor if he/she is unable to comply with the Rules for Signing Letters and Replacing Directors.
4.	Edy Heryanto	<p>Selaku Direktur Bidang Commercial Banking & Mortgage, meliputi Commercial, Small Medium Business (SMB), Mikro dan Mortgage</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Commercial Banking dan Mortgage</i>; 2. Menetapkan Kebijakan dan Strategi; <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan dan pengembangan Bidang <i>Commercial Banking, SMB Mikro dan Mortgage</i>; b. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat; c. Pengelolaan kredit-kredit bermasalah dan <i>Special Mention</i> segmen Komersial, SMB, Mikro, dan <i>Mortgage</i>. 3. Memastikan; <ul style="list-style-type: none"> a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis; b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian; c. Tercapainya target Kredit Komersial, SMB, Mikro dan <i>Mortgage</i> di seluruh Cabang; 	<p>As Director of Commercial Banking & Mortgage, covering Commercial, Small Medium Business (SMB), Micro and Mortgage</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prepare a Bank Business Plan for Commercial Banking and Mortgage; 2. Establish Policies and Strategies; <ul style="list-style-type: none"> a. Planning and development of Commercial Banking, SMB Micro and Mortgage; b. Management and allocation of business targets to branches according to market share and local market potential; c. Management of non-performing loans and <i>Special Mention</i> for the Commercial, SMB, Micro, and Mortgage segments. 3. Ensure; <ul style="list-style-type: none"> a. The implementation of activities under its coordination according to business targets; b. Planned policies and strategies are well executed in accordance with the precautionary principle; c. The achievement of targets for Commercial, SMB, Micro and Mortgage Loans in all Branches;

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
		<p>d. Terkendalinya tingkat NPL dan <i>Special Mention</i> kredit segmen Komersial, SMB, Mikro dan <i>Consumer Lending</i>;</p> <p>e. Pelatihan dan Pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif berkoordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>.</p> <p>4. Memutuskan pemberian pembiayaan <i>Commercial</i>, SMB, Mikro dan <i>Mortgage</i> sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan;</p> <p>5. Merekomendasikan proses penyelamatan kredit (aktiva produktif) di bidangnya;</p> <p>6. Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i></p> <p>7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi.</p>	<p>d. Controlled NPL levels and <i>Special Mention</i> for loans in the Commercial, SMB, Micro and Consumer Lending segments;</p> <p>e. Training and coaching for effective product marketing to make it more dynamic and competitive in coordination with the Human Resources Director.</p> <p>4. Decide on the provision of Commercial, SMB, Micro and Mortgage financing in accordance with the limits of the authority given;</p> <p>5. Recommend processes for salvaging credit (earning assets) in their respective fields;</p> <p>6. Leading and directing Human Resources policies under his coordination in coordination with the Director of Human Resources</p> <p>7. Replace the duties of another Director/successor if he/she is unable to comply with the Rules for Signing Letters and Replacing Directors.</p>
5.	Gunawan Santoso	<p>Selaku Direktur Bidang Treasury</p> <p>1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Treasury</i>;</p> <p>2. Menetapkan kebijakan, strategi bidang <i>Treasury</i> serta memastikan terselenggaranya kegiatan dimaksud dengan baik dan lancar;</p> <p>3. Memutuskan pemberian <i>line</i> antar-Bank, <i>Plafond</i> transaksi <i>Forex</i>, transaksi Surat Berharga dan Pasar Uang sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan;</p> <p>4. Membantu peningkatan pendapatan Bank dari Transaksi <i>Treasury</i> dalam batasan risiko yang dapat ditoleransi Bank;</p> <p>5. Memastikan;</p> <p>a. Pemenuhan likuiditas Bank, kecukupan saldo Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia serta tersedianya <i>Secondary Reserve</i> sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku;</p> <p>b. Terjaganya Posisi Devisa Netto (PDN) Bank dari waktu ke waktu sesuai ketentuan yang berlaku;</p> <p>c. Terselenggaranya transaksi valuta asing baik untuk kepentingan Bank maupun kebutuhan transaksi nasabah secara aman dan menguntungkan;</p> <p>d. Terselenggaranya transaksi surat-surat berharga baik untuk keperluan <i>trading</i> maupun <i>banking book</i> secara aman dan menguntungkan;</p> <p>e. Pembinaan, sosialisasi informasi penting, pengembangan hubungan baik serta komunikasi dengan para investor terselenggara dengan efektif dan berjalan secara wajar;</p> <p>f. Pelatihan dan pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif berkoordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>.</p> <p>6. Menyiapkan, menganalisis dan menyajikan laporan-laporan yang berkaitan dengan Pengelolaan Aset dan Kewajiban Bank dalam Rapat ALCO,</p> <p>7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi.</p>	<p>As Director of Treasury</p> <p>1. Prepare a Bank Business Plan in the Treasury Sector;</p> <p>2. Establish policies and strategies for the Treasury sector and ensure the smooth and smooth operation of these activities;</p> <p>3. Decide on the provision of interbank lines, Forex transaction limits, securities transactions and the money market in accordance with the limits of authority given;</p> <p>4. Help increase the Bank's revenue from Treasury Transactions within the risk limits that the Bank can tolerate;</p> <p>5. Ensure;</p> <p>a. Fulfillment of Bank liquidity, adequacy of Statutory Reserves at Bank Indonesia and the availability of a Secondary Reserve in accordance with applicable policies and regulations;</p> <p>b. Maintained the Bank's Net Open Position (PDN) from time to time in accordance with applicable regulations;</p> <p>c. The implementation of foreign exchange transactions both for the benefit of the Bank and for the needs of customer transactions in a safe and profitable manner;</p> <p>d. The implementation of securities transactions for both trading and banking book needs in a safe and profitable manner;</p> <p>e. Coaching, dissemination of important information, development of good relations and communication with investors are carried out effectively and run fairly;</p> <p>f. Training and coaching for effective product marketing to make it more dynamic and competitive in coordination with the Human Resources Director.</p> <p>6. Prepare, analyze and present reports relating to the Management of Bank Assets and Liabilities in ALCO Meetings,</p> <p>7. Replace the duties of another Director/successor if the person concerned and his successor are unable to do so, in accordance with the Rules for Signing Letters and Substitute Directors.</p>
6.	Haryono Wongsonegoro	<p>Selaku Direktur Bidang Network & Distribution</p> <p>1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Network & Distribution</i>;</p> <p>2. Menetapkan Kebijakan dan strategi;</p> <p>a. Perencanaan dan Pengembangan Bidang <i>Network & Business</i> dan <i>National Sales Management</i>;</p> <p>b. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.</p> <p>3. Memastikan;</p> <p>a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis;</p> <p>b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian;</p> <p>c. Terselenggaranya program marketing yang terencana dan terkoordinasi baik;</p> <p>d. Tercapainya target bisnis dan <i>sales</i> di seluruh Cabang;</p> <p>e. Pelatihan dan pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif berkoordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>;</p>	<p>As Director of Network & Distribution</p> <p>1. Prepare a Bank Business Plan in the Network & Distribution Sector;</p> <p>2. Establish policies and strategies;</p> <p>a. Planning and Development of Network & Business and National Sales Management;</p> <p>b. Management and allocation of business targets to branches according to market share and local market potential.</p> <p>3. Ensure;</p> <p>a. The implementation of activities under its coordination according to business targets;</p> <p>b. Planned policies and strategies are well executed in accordance with the precautionary principle;</p> <p>c. The implementation of a well-planned and coordinated marketing program;</p> <p>d. Achievement of business and sales targets in all branches;</p> <p>e. Training and coaching for effective product marketing to make it more dynamic and competitive in coordination with the Human Resources Director;</p>

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
		4. Memimpin dan mengarahkan Kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i> .	4. Lead and direct the Human Resources Policy under his coordination in coordination with the Human Resources Director.
7.	Ng Kean Yik	<p>Selaku Direktur Bidang Manajemen Risiko, <i>Digital & Liabilities Management</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Risk Management</i> dan <i>Digital & Liabilities Management</i>; 2. Mengembangkan strategi implementasi kerangka Manajemen Risiko yang memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas usaha dan profil risiko Bank; 3. Menetapkan strategi perencanaan dan pengembangan produk-produk <i>Digital</i> serta memastikan terselenggaranya kegiatan tersebut sesuai target bisnis, bekerjasama dengan Direktur <i>Human Resources</i>, Bisnis dan IT Strategi, Direktur <i>Operations</i> dan <i>Information Technology</i> dan Direktur <i>Network & Distribution</i> dan Direktur <i>Compliance</i>. 4. Memastikan; <ol style="list-style-type: none"> a. Efektivitas pengelolaan Bidang Manajemen Risiko (<i>Non Risk Taking Unit</i>); <ol style="list-style-type: none"> i. Melakukan Monitoring agar risiko Bank teridentifikasi, terukur, dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi dan <i>risk appetite</i> Bank melalui proses pemantauan; ii. Memberikan opini/pendapat manajemen risiko atas usulan dan rancangan keputusan dari Direktur bidang lainnya yang akan melakukan kegiatan perkreditan, operasional dan atau rancangan produk/aktivitas baru sepanjang rancangan kegiatan/keputusan tersebut disampaikan dan dimintakan opini, dengan tujuan; <ol style="list-style-type: none"> 1) Agar risiko yang mungkin timbul bisa diidentifikasi dan dikelola, 2) Prinsip-prinsip Manajemen Risiko bisa diperbaiki, 3) Terpenuhinya penerapan <i>Four Eyes Principles</i> bagi manajemen Bank. opini/pendapat akan diberikan sepanjang permintaan opini/pendapat disampaikan dan dimintakan secara terbuka dan resmi. Sifat dari opini/pendapat manajemen risiko tersebut tidak bersifat mutlak dan tidak mengikat harus dilaksanakan, serta bukan merupakan suatu keputusan setuju atau tidak setuju (<i>Non Risk Taking Unit</i>), namun sebagai bahan pertimbangan oleh Manajemen (Komite Pemutus Kredit/KKD) dalam pengambilan keputusan; iii. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidental yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas manajemen risiko kepada Presiden Direktur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan regulator lainnya; iv. Menjaga pelaksanaan, penyampaian laporan, pemberian opini terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai POJK atau Peraturan yang berlaku; v. Bekerja sama dengan Direktur <i>Compliance</i> dalam pelaksanaan Konglomerasi Keuangan Panin Grup. b. Pengembangan <i>Digital Banking and Liability Product</i> yang dapat memenuhi pencapaian sasaran Bank sesuai dengan perkembangan pasar; <ol style="list-style-type: none"> 5. Memimpin Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin Grup selaku ketua KMR Terintegrasi; 6. Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>; 7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi. 	<p>As Director of Risk Management, Digital & Liabilities Management</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prepare a Bank Business Plan for Risk Management and Digital & Liabilities Management; 2. Develop an adequate Risk Management framework implementation strategy in accordance with the characteristics, business complexity and risk profile of the Bank; 3. Determine planning and development strategies for Digital products and ensuring that these activities are carried out according to business targets, in collaboration with the Director of Human Resources, Business and IT Strategy, Director of Operations and Information Technology and Director of Network & Distribution and Director of Compliance. 4. Ensure; <ol style="list-style-type: none"> a. Effectiveness of Risk Management (<i>Non Risk Taking Unit</i>); <ol style="list-style-type: none"> i. Bank risk monitoring so that it is identified, measurable, can be managed properly and controlled according to the vision, mission, strategy and risk appetite of the Bank through the monitoring process; ii. Provide opinion/risk management opinion on proposals and draft decisions from Directors of other fields that will carry out lending, operational and/or new product/activity designs as long as the design of the activity/decision is submitted and an opinion is requested, with the aim of; <ol style="list-style-type: none"> 1) So that risks that may arise can be identified and managed, 2) The principles of risk management can be improved, 3) Fulfillment of the implementation of the Four Eyes Principles for tire management. opinion will be given as long as the request for opinion is presented and requested openly and officially. The nature of the risk management opinion is not absolute and must not be binding, and does not constitute an agree or disagree (<i>Non-Risk Taking Unit</i>) decision, but as a consideration by the Management (Credit Approval Committee/KKD) in making decisions; iii. Submitting reports or written information periodically or incidentally, relating to the implementation of risk management tasks to the President Director, the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and other regulators; iv. Maintain implementation, submit reports, provide opinions related to the implementation of Integrated Risk Management in accordance with POJK or applicable regulations; v. Working closely with the Compliance Director in the implementation of the Panin Group Financial Conglomerate. b. Development of Digital Banking and Liability Products that can meet the Bank's target achievement in accordance with market developments; <ol style="list-style-type: none"> 5. To lead the Integrated Risk Management Committee of the Panin Group Financial Conglomerate as chairman of the Integrated KMR; 6. To lead and direct Human Resources policies under its coordination in coordination with the Human Resources Director; 7. Carry out the duties of another Director/successor if he/she is absent, in accordance with the Rules for Signing Letters and Substitute Directors.

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
8	Lionto Guanawan	<p>Selaku Direktur Bidang Human Resources dan Business & IT Strategic</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Human Resources dan Business & IT Strategic</i>; Menetapkan kebijakan dan strategi; <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan dan pengembangan <i>Human Resources</i> meliputi rekrutmen, penempatan & pengangkatan karyawan, sistem remunerasi dan nominasi, pengaturan dan penetapan kepangkatan, jenjang karier, pendidikan dan pelatihan karyawan; Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bidang <i>Business & IT Strategic</i> dilakukan melalui pemberian ide dan saran dalam rapat Direksi dan rapat Komite IT (<i>IT Steering Committee</i>) terkait strategi bisnis dan IT. Memastikan; <ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan kebutuhan, pengembangan, kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan <i>Human Resources</i> secara optimal sesuai arah dan perkembangan organisasi yang ditetapkan, serta mengikuti perkembangan situasi ketenaga kerjaan saat ini; Kebijakan <i>Human Resources</i> serta Pengembangan & Pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku; <i>Strategi Business & IT</i> termasuk inovasinya sudah sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan perkembangan pasar, Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya, Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya. 	<p>As Director of Human Resources and Business & IT Strategic</p> <ol style="list-style-type: none"> Prepare a Bank Business Plan in the Human Resources and Business & IT Strategic Areas; Establish policies and strategies; <ol style="list-style-type: none"> Human Resources planning and development includes recruitment, placement & appointment of employees, remuneration and nomination systems, arrangement and determination of ranks, career paths, employee education and training; The implementation of duties and responsibilities in the Business & IT Strategic field is carried out through the provision of ideas and suggestions in Board of Directors meetings and IT Steering Committee meetings related to business and IT strategies. Ensures; <ol style="list-style-type: none"> Fulfillment of needs, development, welfare, education and training and optimal management of Human Resources in accordance with the direction and development of the organization set, as well as following developments in the current employment situation; Human Resources Policy and Development & Training in accordance with applicable regulations; Business & IT strategy including innovation is in accordance with the Bank's business needs and market developments, Leading and directing Human Resources policies under its coordination, Leading and directing Human Resources policies under his coordination.
9.	Suwito Tjokrorahardjo	<p>Selaku Direktur Bidang Operations, Information Technology, International Operations dan Internal Control</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang <i>Operations, Information Technology, International Operations dan Internal Control</i>; Menyusun dan menetapkan strategi serta pengembangan Bidang <i>Operations, Information Technology, International Operations dan Internal Control</i> yang efektif dan efisien; Menjadi mitra Direktorat lainnya dalam pelaksanaan operasional dan pengembangan IT & <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> Bank; Memastikan: <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan dan Strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik, Terselenggaranya kegiatan Operasional Bank yang lancar secara efektif, efisien dan aman; <i>Internal Control</i> Bank berjalan sebagaimana mestinya; Penyusunan dan pengkinian <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> Bank sesuai ketentuan yang berlaku; Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>; Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi. 	<p>As Director of Operations, Information Technology, International Operations and Internal Control</p> <ol style="list-style-type: none"> Prepare the Bank's Business Plan for Operations, Information Technology, International Operations and Internal Control; Formulate and establish strategies and develop effective and efficient Operations, Information Technology, International Operations and Internal Control; Become a partner for other Directorates in the implementation of operational and development of the Bank's IT & Standard Operating Procedure (SOP); Ensures: <ol style="list-style-type: none"> Planned policies and strategies are implemented well, The implementation of smooth Bank Operational activities in an effective, efficient and safe manner; Internal Control of the Bank is running as it should be; Preparation and updating of the Bank's Standard Operating Procedure (SOP) in accordance with the applicable regulations; Leading and directing Human Resources policies under his coordination in coordination with the Director of Human Resources; Carry out the duties of another Director/successor if he/she is absent, in accordance with the Rules for Signing Letters and Substitute Directors.
10.	Antonius Ketut Dwirianto	<p>Selaku Direktur Bidang Kepatuhan (Compliance), Legal Affair, Hubungan Kelembagaan, Anti Money Laundering (APU PPT), Konglomerasi Keuangan Grup dan Pengaduan Nasabah</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Hukum/Legal Affair, Bidang Kepatuhan (<i>Compliance</i>), Hubungan Kelembagaan, <i>Anti Money Laundering (APU PPT)</i>, Konglomerasi Keuangan Grup Panin dan Pengaduan Nasabah, Menyusun rencana kerja, kebijakan dan strategi Bidang Hukum/<i>Legal Affair</i>; Bidang Kepatuhan (<i>Compliance</i>), Hubungan Kelembagaan, <i>Anti Money Laundering (APU PPT)</i>, Konglomerasi Keuangan Grup Panin dan Pengaduan Nasabah yang efektif dan efisien; Menjadi mitra Direktorat lainnya dalam pelaksanaan kepatuhan terhadap perundang undangan dan peraturan lainnya; Memimpin dan mengarahkan kebijakan <i>Human Resources</i> di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur <i>Human Resources</i>; 	<p>As Director of Compliance, Institutional Relations, Anti Money Laundering (APU PPT), Group Financial Conglomerates and Customer Complaints</p> <ol style="list-style-type: none"> Prepare the Bank Business Plan for Legal Affairs/ Legal Affairs, Compliance, Institutional Relations, Anti Money Laundering (AML-CFT), Panin Group Financial Conglomeration and Customer Complaints, Develop work plans, policies and strategies in the field of law/legal affairs; Effective and efficient Compliance, Institutional Relations, Anti Money Laundering (APU PPT), Panin Group Financial Conglomeration and Customer Complaints; Become a partner of other Directorates in the implementation of compliance with laws and other regulations; Leading and directing Human Resources policies under his coordination in coordination with the Director of Human Resources;

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
		<p>5. Memastikan;</p> <p>a. Bidang Hukum (<i>Legal Affiar</i>);</p> <p>i. Menjaga kepentingan PaninBank dari risiko Hukum (diluar proses penanganan kredit bermasalah dan aksi korporasi lainnya), melalui;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian Opini Hukum/Review perjanjian dengan pihak ketiga, 2) Pemberian pendampingan perkara hukum terhadap Kantor Pusat, Kantor Cabang dan/atau Karyawan dengan status sebagai terlapor/terperiksa untuk perkara operasional diluar penanganan kredit bermasalah atau proses penyelamatan kredit; 3) Menunjuk Kantor Hukum untuk menjaga kepentingan Bank; 4) Pemberian opini/pendapat hukum terhadap permasalahan hukum Bidang Operasional Bank dan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku; 5) Pemberian opini/pendapat hukum terhadap rancangan produk/aktivitas baru; <p>ii. Melakukan korespondensi dan menindaklanjuti permintaan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan hukum (diluar proses penanganan kredit bermasalah dan aksi korporasi lainnya) kepada KPK, BNN, Kepolisian, DJP dan Instansi penegak hukum lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku.</p> <p>b. Bidang Kepatuhan (<i>Compliance</i>) & Hubungan Kelembagaan (<i>Institutional Relations</i>);</p> <p>i. Memonitor Kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Regulator lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku;</p> <p>ii. Memonitor Kepatuhan Bank dan memitigasi risiko kepatuhan dengan memberikan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Opini/pendapat kepatuhan yang didasarkan pada peraturan dan perundangan yang berlaku; 2) Opini/pendapat kepatuhan terhadap rancangan produk/aktivitas baru, rancangan kebijakan/pedoman, dan rancangan memorandum pemberian kredit dengan nominal tertentu; <p>iii. Menyusun dan menyampaikan <i>Recommendation Management Action</i> (RMA) atas hasil pemeriksaan audit internal kepada Manajemen dan Auditee untuk ditindaklanjuti;</p> <p>iv. Menyusun dan menyampaikan Laporan <i>Self-Assessment Good Corporate Governance</i> dan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidental yang berkaitan dengan pelaksanaan kepatuhan sesuai ketentuan/peraturan/undang-undang kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan regulator lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku;</p> <p>v. Menyampaikan/mensosialisasikan ketentuan terbaru dari regulator yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank, kepada Direksi dan/atau Unit Kerja terkait;</p> <p>vi. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan Bidang Kepatuhan;</p> <p>vii. Menjaga pelaksanaan, penyampaian laporan, pemberian opini terkait pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sesuai POJK atau peraturan yang berlaku;</p> <p>viii. Mewakili Bank dalam berbagai kegiatan hubungan kelembagaan serta dalam kepengurusan organisasi-organisasi di luar Bank (antara lain; Perbanas, IBI, FKDKP, BaRa) serta menjalin hubungan baik dan kerja sama antar lembaga/Instansi Pengawas Bank, Pemerintah, BUMN dan Swasta,</p>	<p>5. Ensures;</p> <p>a. Legal Affairs;</p> <p>i. Safeguarding PaninBank's interests from legal risks (outside the process of handling non-performing loans and other corporate actions), through;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Providing Legal Opinions/Reviewing agreements with third parties, 2) Providing legal case assistance to the Head Office, Branch Offices and/or Employees with status as reported/investigated for operational cases outside the handling of non-performing loans or credit rescue processes; <p>3) Appoint a Law Office to protect the interests of the Bank;</p> <p>4) Providing legal opinions/opinions on legal issues in the Bank Operations Sector and customer complaints in accordance with applicable regulations;</p> <p>5) Providing legal opinions/opinions on the design of new products/activities;;</p> <p>ii. Conduct correspondence and follow up on written requests related to law enforcement (outside the process of handling non-performing loans and other corporate actions) to the KPK, BNN, Police, DGT and other law enforcement agencies as applicable.</p> <p>b. Compliance & Institutional Relations;</p> <p>i. Monitor the Bank's Compliance with the Bank's commitments to the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and other Regulators according to applicable regulations;</p> <p>ii. Monitor Bank Compliance and mitigate compliance risk by providing;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Compliance opinion/opinion based on the prevailing laws and regulations; 2) Opinion/opinion on compliance with new product/activity designs, draft policies/guidelines, and draft credit granting memoranda with a certain nominal value; <p>iii. Prepare and submit Management Action Recommendations (RMA) on the results of internal audit examinations to Management and the Auditee for follow-up;</p> <p>iv. Prepare and submit self-assessment reports on Good Corporate Governance and/or written information on a regular basis or incidentally related to the implementation of compliance in accordance with the provisions/regulations/laws to the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and other regulators as stipulated in the regulations. apply;</p> <p>v. Deliver/disseminate the latest regulations from regulators relating to the Bank's business activities, to the Board of Directors and/or related Work Units;</p> <p>vi. Submitting periodic reports to the President Director on matters related to the development of the Compliance Sector;</p> <p>vii. Maintain implementation, submit reports, provide opinions related to the implementation of Integrated Governance in accordance with POJK or applicable regulations;</p> <p>viii. Representing the Bank in various institutional relations activities, as well as in the management of organizations outside the Bank (among others; Perbanas, IBI, FKDKP, BaRa), as well as establishing good relations and cooperation between institutions/Bank Supervisory Agencies, Government, BUMN and the private sector,</p>

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
		<p>c. Bidang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT)/Anti Money Laundering (AML);</p> <p>i. Memastikan pelaksanaan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT) sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku;</p> <p>ii. Memonitor, menganalisa dan melaporkan transaksi keuangan tunai (TKT/CTR), transaksi keuangan mencurigakan (TKM/STR), dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri (TKL/IFTI) sesuai ketentuan perundang undangan;</p> <p>iii. Menyampaikan laporan secara berkala ataupun insidental, serta menindaklanjuti permintaan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan program APU PPT kepada Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) dan Instansi lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku;</p> <p>iv. Menyampaikan/mensosialisasikan ketentuan dan kebijakan terkait penerapan APU PPT kepada Direksi, Unit Kerja terkait dan/atau Kantor Cabang;</p> <p>v. Mengembangkan <i>system monitoring</i> dan <i>reporting</i> transaksi APU PPT.</p> <p>d. Bidang Konglomerasi Grup</p> <p>i. Mengkoordinasikan Pelaporan Konglomerasi Keuangan Bank melalui konsolidasi laporan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Permodalan Terintegrasi dan Audit Terintegrasi sesuai POJK yang berlaku. Di luar pengawasan terhadap perkembangan bisnis dan operasional perusahaan anak (<i>Subsidiaries</i>);</p> <p>ii. Memberi opini/pendapat kepatuhan terintegrasi untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka Tata Kelola Terintegrasi berjalan dengan baik;</p> <p>iii. Menyampaikan Laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidental yang berkaitan dengan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Permodalan Terintegrasi dan Audit Terintegrasi sesuai ketentuan/peraturan/Undang-undang kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK);</p> <p>iv. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK/Grup Entitas Utama) tentang hal-hal yang berkaitan dengan Konglomerasi Keuangan Grup Panin selaku Entitas Utama,</p> <p>e. Bidang Pengaduan Nasabah (Customer Complain Handling)</p> <p>i. Menerima pengaduan nasabah dan menindaklanjuti pengaduan nasabah tersebut sesuai ketentuan dan kebijakan serta menyusun dan menyampaikan laporan berkala sesuai ketentuan yangn berlaku terkait pengaduan nasabah/konsumen;</p> <p>ii. Memonitor dan memastikan penyelesaian pengaduan nasabah oleh seluruh Unit Kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang termasuk pengaduan yang diterima melalui media masa, e-mail dan sosial media perusahaan sesuai ketentuan;</p> <p>iii. Mengadministrasikan dan menganalisa statistik pengaduan nasabah dan melaporkan kepada Direksi dan Unit Kerja terkait sebagai <i>feedback</i> untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk dan layanan Bank;</p> <p>iv. Memberikan pendampingan dalam rangka penanganan pengaduan nasabah dan dalam proses mediasi perbankan dengan nasabah sehubungan dengan sengketa konsumen di Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu sesuai ketentuan.</p>	<p>c. Anti Money Laundering and Prevention of Terrorist Funding (AML)/Anti Money Laundering (AML);</p> <p>i. Ensure that the implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorist Funding Program (AML-CFT) is in accordance with the prevailing laws and regulations;</p> <p>ii. Monitor, analyze and report cash financial transactions, suspicious financial transactions, and financial transactions of fund transfers to and from abroad, in accordance with statutory provisions;</p> <p>iii. Submitting reports periodically or incidentally, as well as following up on written requests related to the implementation of the AML-CFT program to the Financial Transaction Analysis Reporting Center (PPATK) and other agencies as applicable;</p> <p>iv. Deliver/disseminate provisions and policies related to AML-CFT implementation to Directors, related work units and/or branch offices;</p> <p>v. Develop monitoring and reporting system for AML-CFT transactions.</p> <p>d. Group Conglomeration Sector</p> <p>i. Coordinating the Bank's Financial Conglomerates through consolidated reports on Integrated Governance, Integrated Risk Management, Integrated Capital and Integrated Audit in accordance with the applicable POJK. Apart from monitoring the business development and operations of the subsidiaries;</p> <p>ii. Provide opinion on integrated compliance to ensure that the implementation of duties and responsibilities of the Bank as the Main Entity in the framework of Integrated Governance runs well;</p> <p>iii. Submitting reports or written information periodically or incidentally, relating to the implementation of Integrated Governance, Integrated Risk Management, Integrated Capital and Integrated Audit in accordance with the provisions/regulations/laws to the Financial Services Authority (OJK);</p> <p>iv. Submitting other reports periodically to the President Director of the Main Entity and Financial Services Institution (LJK/Main Entity Group) on matters relating to the Panin Group Financial Conglomerate as the Main Entity,</p> <p>e. Customer Complaint Handling</p> <p>i. Receive customer complaints and follow up on customer complaints according to the provisions and policies as well as compile and submit periodic reports in accordance with applicable regulations regarding customer/consumer complaints;</p> <p>ii. Monitor and ensure the resolution of customer complaints by all Work Units of the Head Office and Branch Offices including complaints received through mass media, e-mail and corporate social media in accordance with the provisions;</p> <p>iii. Administer and analyze customer complaint statistics and report to the Board of Directors and related work units as feedback to improve and improve the quality of the Bank's products and services;</p> <p>iv. Providing assistance in the context of handling customer complaints and in the process of banking mediation with customers in connection with consumer disputes at Bank Indonesia (BI) or the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner according to regulations.</p>

*) Yang dimaksud dengan berhalangan adalah dalam hal anggota Direksi yang digantikan:

What is meant by being absent is if the member of the Board of Directors who is being substituted is:

a. Menjalani Cuti | On leave

b. Tidak masuk kerja karena sakit | Sick leave

c. Melakukan perjalanan dinas ke daerah atau ke luar negeri | Take an official trip to the region or abroad

d. Dalam hal pengganti 1 & 2 berhalangan, maka Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur menjadi Direktur Pengganti |

In the event that the successors 1 & 2 are unable to do so, the President Director and the Vice President Director become the Alternating Directors

Independensi atau Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi lainnya, Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali (PSP), namun terdapat 2 (dua) anggota Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali (PSP).

Anggota Direksi tidak berwenang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur independensi Dewan Komisaris, yang meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris.
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Independence or Affiliation of Members of the Board of Directors

There are no members of the Board of Directors who have financial relations with other members of the Board of Directors, Commissioners or Controlling Shareholders (PSP), but there are 2 (two) members of the Board of Directors who have family relationships with members of the Board of Commissioners and Controlling Shareholders (PSP).

Members of the Board of Directors are not authorized to give general power of attorney to other parties which resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Affiliation relationship among members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders is the criteria used to measure the Board of Commissioners' independence, which includes:

1. Affiliation between fellow members of the Board of Directors.
2. Affiliation between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.
3. Affiliation between members of the Board of Directors and members of the Main and/or Controlling Shareholders.
4. Affiliation between fellow members of the Board of Commissioners.
5. Affiliation between members of the Board of Commissioners and members of the Main and/or Controlling Shareholders.

Hubungan Afiliasi Direksi

Affiliation of Members of the Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relations with						Hubungan Keluarga dengan Family Relations with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Herwidayatmo		√		√		√		√		√		√
Hendrawan Danusaputra		√		√		√		√		√		√
Lionto Gunawan		√		√		√	√		√		√	
Edy Heryanto		√		√		√		√		√		√
Gunawan Santoso		√		√		√		√		√		√
Ng Kean Yik		√		√		√		√		√		√
Januar Hardi		√		√		√		√		√		√
Suwito Tjokrorahardjo		√		√		√	√		√		√	
Antonius Ketut Dwirianto		√		√		√		√		√		√
Haryono Wongsonegoro		√		√		√		√		√		√

Kepemilikan Saham Direksi

Pada Posisi 31 Desember 2021, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada PT Bank Panin, Tbk. dan pada perusahaan lain.

Shares Ownership of the Board of Directors

As of December 31, 2021, there were no members of the Board of Directors who owned shares that reached 5% (five percent) or more at PT Bank Pan Indonesia Tbk or other corporations.

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Kepemilikan Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
1.	Hendrawan Danusaputra	3.500.000	0,0145
2.	Haryono Wongsonegoro	100.000	0,0004

Rangkap Jabatan Direksi

Tidak terdapat rangkap jabatan Direksi sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Concurrent Positions of the Board of Directors

There were no concurrent positions of the Board of Directors as Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers in Banks, Non-Bank Financial Institutions or other companies, except as allowed under the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Rangkap Jabatan Direksi

Concurrent Positions of the Board of Directors

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan lain Position at other Company	Perusahaan/Badan Organisasi Company/Institutions	Bidang Usaha Line of Business
1.	Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director	-	-	-
2.	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	-	-	-
3.	Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-
4.	Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-
5.	Gunawan Santoso *)	Direktur Director	Komisaris Commissioner	PT Verena Multi Finance Tbk	Multifinance
6.	Ng Kean Yik	Direktur Director	-	-	-
7.	Januar Hardi	Direktur Director	-	-	-
8.	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur Director	-	-	-
9.	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Director	-	-	-
10.	Haryono Wongsonegoro	Direktur Director	-	-	-

*) Direncanakan akan berakhir pada RUPS 2022 | Planned to end at the 2022 GMS

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan secara rutin sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Disamping rapat rutin, Rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu apabila dianggap perlu atas permintaan Presiden Direktur atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan dari Rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang (bersama-sama) memiliki paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah semua saham dengan hak suara yang sah.

Meeting of the Board of Directors

Meeting of the Board of Directors are held regularly at least once a month. In addition to regular meetings, the Board of Directors meetings can be held at any time if deemed necessary upon the request from the President Director or by one or more members of the Board of Directors, or at a written request of 1 (one) or more shareholders who jointly represent 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

Pelaksanaan Rapat Direksi

1. Panggilan Rapat Direksi dilakukan secara tertulis oleh Presiden Direktur atau seorang anggota Direksi lain yang ditunjuk oleh Presiden Direktur dan disampaikan dalam jangka waktu 5 (lima) hari dan dalam hal mendesak paling lambat 2 (dua) hari sebelum rapat diadakan. Dalam panggilan rapat dicantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat dilaksanakannya Rapat Direksi,
2. Panggilan rapat terlebih dahulu tidak diisyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili,
3. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dan dapat digantikan oleh seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Rapat Direksi yang bersangkutan berdasarkan surat kuasa apabila Presiden Direktur berhalangan hadir,
4. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan PaninBank atau di tempat kegiatan usaha utama PaninBank di dalam wilayah Republik Indonesia pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh pihak yang memanggil Rapat,
5. Anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa,
6. Rapat Direksi sekurang-kurangnya membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - a. Penerapan dan pencapaian rencana korporasi dan rencana bisnis Bank;
 - b. Kesehatan dan operasional Bank;
 - c. Penerapan pengendalian intern, manajemen risiko dan *Corporate Governance*;
 - d. Pelaksanaan audit baik internal, eksternal maupun regulator;
 - e. Kebijakan personalia yang bersifat strategis;
 - f. Penggunaan laba bersih PaninBank dalam suatu tahun buku sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Tahunan yang telah disahkan oleh RUPS tahunan.

Pelaksanaan Rapat Direksi melalui Sarana Elektronik

Rapat Direksi dapat diselenggarakan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat. Dalam hal ini, anggota Direksi dinyatakan telah ikut serta dalam Rapat Direksi. Pelaksanaan Rapat Direksi melalui sarana elektronik harus direkam dan dibuat risalah rapat. Kebijakan penggunaan dokumen elektronik sebagai dokumen perusahaan ditetapkan Direksi dengan memenuhi persyaratan minimum penyelenggaraan sistem elektronik di PaninBank sesuai dengan ketentuan perundangan tentang informasi dan transaksi elektronik.

Implementation of Board of Directors' Meeting

1. Summons to the Board of Directors Meeting shall be made in written form by the President Director or other member of the Board of Directors appointed by the President Director and shall be delivered within 5 (five) days and, in urgent matters, could be no later than 2 (two) days before the meeting is held. In such summons must state the meeting agenda, date, time and place of the meeting;
2. Prior meeting summons is not required if all members of the Board of Directors are present or represented;
3. The Board of Directors Meeting is chaired by the President Director, and he/she can be replaced by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors Meeting concerned by virtue of a power of attorney if the President Director is unable to attend;
4. The Board of Directors Meeting is held at the domiciled of PaninBank or at the domiciled of PaninBank's main business activities within the territory of the Republic of Indonesia at the time and venue determined by the party summon the meeting;
5. A member of the Board of Directors can only be represented in the Board of Directors Meeting by another member of the Board of Directors based on a power of attorney;
6. The Board of Directors Meeting shall at least discuss the following matters:
 - a. Implementation and achievement of corporate plans and the Bank's business plan;
 - b. The Bank's health and operations;
 - c. Implementation of internal control, risk management and Corporate Governance;
 - d. Implementation of the audit internal, audit external, and audit performed by regulators;
 - e. Strategic personnel policy;
 - f. The use of PaninBank's net profit in a financial year as stated in the Annual Financial Report which has been approved by the Annual GMS.

Implementation of the Board of Directors Meetings through Electronic Facilities

Meeting of the Board of Directors can be held through teleconferencing, video conferencing, or other electronic facilities that allow all participants of the Board of Directors to see each other and hear directly and participate in meetings. In this case, members of the Board of Directors are declared to have participated in the Board of Directors Meeting. The implementation of the Board of Directors Meeting through electronic means must be recorded, and minutes of meeting will be made. The policy on the use of electronic documents as corporate documents is stipulated by the Board of Directors by meeting the minimum requirements for electronic system operation at PaninBank in accordance with provisions of laws on information and electronic transactions.

Risalah Rapat

1. Risalah Rapat harus dibuat untuk setiap Rapat Direksi dan ditandatangani oleh Ketua Rapat bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lain yang hadir dan ditunjuk oleh Ketua Rapat Direksi yang bersangkutan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran risalah tersebut,
2. Dokumen Risalah Rapat Direksi merupakan bukti sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat tersebut, baik untuk keperluan anggota Direksi, pemegang saham atau pihak ketiga,
3. Dokumen Risalah Rapat Direksi bersifat rahasia. Arsip dokumen ini dipelihara/disimpan oleh *Corporate Secretary*. Putusan hasil Rapat Direksi yang memerlukan tindak lanjut divisi terkait harus segera diteruskan Kepada Divisi yang bersangkutan oleh *Corporate Secretary*,
4. Frekuensi dari Rapat Direksi dan kehadiran dari anggota Direksi ikut dilaporkan dalam laporan tahunan PaninBank.

Perbedaan Pendapat

Pada dasarnya keputusan Rapat Direksi berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak. Bilamana ada perselisihan mengenai hal-hal yang dicantumkan dalam Berita Acara Rapat Direksi, maka hal tersebut harus diputuskan dalam Rapat Direksi dan keputusannya harus disetujui oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah semua anggota Direksi yang sedang menjabat yang hadir.

Namun dalam hal terdapat Direktur yang tidak menyetujui keputusan rapat, yang bersangkutan dapat menyatakan/ membuat pernyataan tidak setuju dan dicatat dalam berita acara rapat Direksi. Tujuannya adalah apabila keputusan tersebut suatu saat ternyata menyebabkan masalah bagi PaninBank, maka yang bersangkutan tidak turut dipersalahkan. Selain itu, anggota Direksi yang tidak menyetujui putusan rapat Direksi dapat mengajukan banding kepada Dewan Komisaris yang didahului dengan pembahasan atau meminta pendapat kepada komite yang terkait.

Pengambilan Keputusan

Mekanisme pengambilan keputusan Direksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui rapat Direksi, keputusan Direktur maupun *circular approval*. Seluruh keputusan yang diambil Direksi wajib didokumentasikan dan dipelihara oleh *Corporate Secretary*.

Minutes of Meetings

1. Minutes of the Meetings must be prepared for each Meeting of the Board of Directors and signed by the Chairperson of the Meeting together with another member of the Board of Directors who is present and appointed by the Chairperson of the Meeting of Board of Directors to ensure the completeness and correctness of the minutes concerned.
2. Documents on Minutes of the Meeting of the Board of Directors is a valid evidence regarding the decisions made at the meeting whether for the purposes of members of the Board of Directors, shareholders, or third parties.
3. Documents on Minutes of the Meetings of the Board of Directors are confidential. These documents are archived/ maintained by the Corporate Secretary. Decisions on the results of the Board of Directors Meeting which require follow-up actions from the relevant divisions must be immediately forwarded to the concerned Division by the Corporate Secretary.
4. The frequency of the Board of Directors Meetings and the attendance of members of the Board of Directors are also reported in PaninBank's annual report.

Dissenting Opinions

In principle, decision of the Board of Directors Meeting must be made based on deliberation to reach consensus, or majority votes. If there is a dispute regarding matters that are included in Minutes of the Board of Directors Meeting, then such matter must be decided in the Board of Directors Meeting and the decision must be approved by more than 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Directors who are present.

However, in the event that there is a Director who does not approve the meeting decision, the person concerned can declare/ make a statement of disagreement and it will be recorded in the minutes of the Board of Directors Meeting. This is intended if the decision turns out to cause problems for PaninBank one day, then the person concerned will not be blamed for it. In addition, a member of the Board of Directors who does not approve of such decision of the meeting of the Board of Directors may submit an appeal to the Board of Commissioners preceded by discussion or requesting an opinion from the relevant committee.

Decision Making

The decision-making mechanism of the Board of Directors can be carried out in several ways, namely through the Board of Directors meeting, the Board of Director's decision, and circular approval. All decisions taken by the Board of Directors must be documented and maintained by the Corporate Secretary.

Berikut adalah mekanisme pengambilan keputusan di PaninBank: Following are the decision-making mechanisms at PaninBank:

Pengambilan Keputusan melalui Rapat Direksi Decision Making through the Board of Directors Meetings

Dalam menetapkan kebijakan terhadap suatu permasalahan, setiap Anggota Direksi wajib mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Itikad baik;
- Pertimbangan rasional dan informasi yang cukup;
- Investigasi terhadap permasalahan serta kemungkinan penyelesaian;
- Dibuat berdasarkan pertimbangan semata-mata untuk kepentingan PaninBank;
- Kesenambungan operasional PaninBank;
- Kesesuaian dengan rencana dan tujuan PaninBank; dan
- Pembatalan atau perubahan atas hal-hal yang telah diputuskan dalam Rapat Direksi hanya dapat dilakukan dalam forum Rapat Direksi berikutnya.

In determining the policy on a matter, each Member of the Board of Directors shall consider the following principles:

- Good intention;
- Rational considerations and sufficient information;
- Investigation of problems and possible settlement;
- Made based on consideration solely for the interest of PaninBank;
- PaninBank's operational sustainability;
- Compliance with PaninBank's plans and objectives;
- Any cancellation or amendment to matters decided in the Board of Directors Meeting may only be made in the next Board of Directors meeting.

Pengambilan Keputusan oleh anggota Direksi tanpa Rapat Direksi Decision Making by Members of the Board of Directors without the Board of Directors Meeting

- Keputusan untuk direktorat dari Direktur terkait
- Keputusan terkait proses-proses yang telah diatur dalam Surat Keputusan atau peraturan internal PaninBank.
- Decision for the directorate of the relevant Directors
- Decisions regarding the processes set forth in the Decree or internal regulations of PaninBank.

Pengambilan Keputusan Direksi melalui *Circular Approval* Decision Making of the Board Directors through Circular Approval

- Tujuan mekanisme ini adalah dalam rangka efisiensi proses pengambilan keputusan Direksi untuk topik-topik/permasalahan tertentu yang tidak perlu dimasukkan menjadi agenda Rapat Direksi.
- Keputusan yang diambil dianggap sah apabila telah disetujui oleh minimum 50% anggota Direksi. Persetujuan Direksi dibuktikan dengan ditandatangani persetujuan tertulis mengenai suatu keputusan/hal tertentu.
- Kriteria topik-topik/permasalahan-permasalahan tertentu yang proses persetujuannya dapat melalui *circular approval* adalah:
- Keputusan yang sudah diatur dalam Komite Direksi;
- Bukan keputusan yang bersifat strategis, mendesak dan tidak berdampak signifikan kepada pencapaian tujuan dan target PaninBank.
- Apabila terdapat anggota Direksi yang tidak setuju dengan keputusan yang diambil melalui mekanisme *circular approval*, maka keputusan tersebut akan dimasukkan dalam agenda Rapat Direksi.
- The purpose of this mechanism is to improve the efficiency of the Board of Directors decision-making process for certain topics/issues that need not be included in the agenda of the Board of Directors Meeting.
- The decision taken is considered valid if it has been approved by a minimum of 50% of the members of the Board of Directors. The approval of the Board of Directors is evidenced by the signing of a written agreement on a certain decision/matter.
- Criteria of certain topics/problems that the Board approves process may be through circular approval are:
- Decisions set forth in the Board of Directors Committee;
- Not a strategic decision, urgent, and no significant impact to the achievement of goals and targets PaninBank.
- If there are members of the Board of Directors who do not agree with the decision taken through the circular approval mechanism, then the decision will be included in the agenda of the Board of Directors Meeting.

Proses Pengambilan Keputusan Rapat Direksi**Decision Making Process of the Board Directors Meeting**

Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka keputusan Rapat diambil berdasarkan jumlah suara setuju lebih dari 50% dari jumlah anggota Direksi yang hadir.
The decision of the meeting is made by way of deliberation to agree. If deliberations for consensus are not reached, then the decision of the meeting shall be based on the number of votes agreed over 50% (fifty percent) of the total number of members of the Board of Directors.

Rapat Direksi berhak untuk mengambil keputusan yang sah dengan keputusan mengikat apabila jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat yang hadir atau diwakili dalam rapat mencapai lebih dari 50%.
Meetings of the the Board of Directors shall be entitled to take a valid decision with a binding decision if the number of members currently being served or represented in the meeting is more than 50% (fifty percent).

Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul yang bersangkutan dianggap ditolak.
If the number of votes that agree and disagree as much, then the proposal concerned is considered rejected.

Setiap Direktur berhak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara ditambah 1 (satu) suara untuk anggota Direksi yang diwakilinya.
Each Director has the right to issue 1 (one) vote plus 1 (one) vote for the member of the BoD he represents.

Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan kecuali ditentukan lain.
The voting of a person is made by a closed ballot without a signature, while voting on other matters is oral unless otherwise specified.

Surat blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat.
Unauthorized letters and voices are considered not to be issued legally and are not counted in determining the number of votes cast in the meeting.

Apabila seorang anggota Direksi mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi atau kontrak, maka anggota Direksi tersebut tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut dalam suatu Rapat Direksi.
If a member of the Board of Directors has an interest in a transaction or contract, the member of the Board of Directors shall not be entitled to vote in matters relating to such transaction or contract in a meeting of the Board of Directors.

Rapat Gabungan

1. Rapat Gabungan dapat diinisiasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi sesuai kebutuhan,
2. Rapat Gabungan diinisiasi oleh Direksi dalam hal Direksi memerlukan arahan dari Dewan Komisaris. Apabila diperlukan maka dalam Rapat Gabungan dapat menghadirkan narasumber dari dalam ataupun luar Bank,
3. Rapat Gabungan mencapai kuorum apabila sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% (lima puluh satu persen) peserta yang diundang,
4. Rapat Gabungan dipimpin oleh Presiden Komisaris, dan dapat digantikan oleh seorang Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Gabungan berdasarkan surat kuasa apabila Presiden Komisaris berhalangan hadir,
5. Risalah rapat gabungan harus ditandatangani oleh Ketua Rapat Gabungan dan oleh Presiden Direktur atau salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh dan dari peserta rapat,

Joint Meetings

1. Joint meetings can be initiated by the Board of Commissioners or the Board of Directors as needed;
2. Joint meetings are initiated by the Board of Directors in the event that the Board of Directors require direction from the Board of Commissioners. If needed, in a joint meeting, they can invite speakers from inside or outside the Bank;
3. Joint meetings reach a quorum if it's attended by at least 51% (fifty one percent) of the invited participants;
4. Joint meeting is led by the President Commissioner, and may be replaced by a Commissioner appointed by the Joint Meeting based on a power of attorney if the President Commissioner is unable to attend;
5. Minutes of joint meetings must be signed by the Chairperson of the Joint Meeting and by the President Director or one of the Board of Directors appointed by and from the meeting participants;

6. Risalah rapat asli diadministrasikan secara baik dan harus disimpan serta harus tersedia bila diperlukan,
7. *Corporate Secretary* bertugas untuk mengundang peserta rapat, membuat dan mengadministrasikan risalah rapat gabungan.
6. The minutes of the original meeting is properly administered and should be kept, and should be available when needed; and
7. *Corporate Secretary* is in charge of inviting meeting participants, compiling and administering the minutes of joint meetings.

Penyelenggaraan Rapat Direksi Tahun 2021

Selama tahun 2021 telah diselenggarakan Rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali dan Rapat Gabungan (Direksi dengan Dewan Komisaris) sebanyak 4 (empat) kali.

Board of Directors' Meetings in 2021

During 2021, the Board of Directors Meetings has held 12 (twelve) times and Joint Meetings (Board of Directors and Board of Commissioners) has held 4 (four) times.

Nama Name	Rapat Direksi Board of Directors' Meetings		Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Commissioners Joint Meetings	
	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Herwidayatmo	12	100%	4	100%
Hendrawan Danusaputra	12	100%	4	100%
Lionto Gunawan	12	100%	4	100%
Edy Heryanto	12	100%	4	100%
Gunawan Santoso	12	100%	4	100%
Ng Kean Yik	12	100%	4	100%
Januar Hardi	12	100%	4	100%
Suwito Tjokrorahardjo	12	100%	4	100%
Haryono Wongsonegoro	12	100%	4	100%
Antonius Ketut Dwirianto	12	100%	4	100%

Agenda Rapat Direksi

Board of Directors' Meeting

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1.	20 Januari 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
2.	18 Februari 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
3.	12 Maret 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
4.	19 April 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
5.	25 Mei 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
6.	16 Juni 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
7.	23 Juli 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
8.	20 Agustus 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
9.	15 September 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
10.	15 Oktober 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
11.	19 November 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others
12.	16 Desember 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others

Agenda Rapat Gabungan

Joint Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1.	20 Januari 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Branch Oversight - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Branch Oversight - Others
2.	19 April 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Branch Oversight - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Branch Oversight - Others
3.	23 Juli 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Branch Oversight - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Branch Oversight - Others
4.	15 Oktober 2021	- Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya - Lain-lain	- Evaluation of the Business Plan and Its Achievements - Others

Pelatihan Direksi

Program pelatihan Direksi diperlukan agar Anggota Direksi dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas pengawasan Direksi. Sepanjang tahun 2021, Direksi telah mengikuti training sebagai berikut:

Trainings for the Board of Directors

The training program for the Board of Directors is necessary so that members of the Board of Directors can always update information relating to the latest developments in the banking industry and other knowledge relating to the implementation of supervisory duties. Throughout 2021, the Board of Directors participate in the following training:

Nama Name	Workshop/Training/Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Location	Penyelenggara Organizer Penyelenggara Organizer
Herwidayatmo	Refreshment SMR	5 Februari 2021 - Online	RDS
	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based	25 Maret 2021-Online	FKDKP
	FDG SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT WWF INDONESIA with PANINBANK	28 September 2021-Online	WWF
Hendrawan Danusaputra	Refreshment SMR	5 Februari 2021-Online	RDS
Lionto Gunawan	-	-	-
Edy Heryanto	Rencana Pembentukan Task Force Nasional Keuangan Berkelanjutan	5 Agustus 2021-Online	OJK
	FDG SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT WWF INDONESIA with PANINBANK	28 September 2021-Online	WWW
Gunawan Santoso	Refreshment SMR	5 Februari 2021-Online	RDS
	Refreshment Treasury Dealer Valas Level Advance	3 Desember 2021 - Online	ACI
Ng Kean Yik	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based	25 Maret 2021-Online	FKDKP
Januar Hardi	Refreshment SMR	5 Februari 2021-Online	RDS
	FDG SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT WWF INDONESIA with PANINBANK	28 September 2021-Online	WWW
Haryono Wongsonegoro	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based	25 Maret 2021-Online	FKDKP
	Refreshment SMR	5 Februari 2021-Online	RDS
Suwito Tjokrorahardjo	-	-	-

Nama Name	Workshop/Training/ Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Location	Penyelenggara Organizer Penyelenggara Organizer
Antonius Ketut Dwirianto	Refreshment SMR	5 Februari 2021-Online	RDS
	Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank dalam Menuju Era Pengaturan Principle Based	25 Maret 2021-Online	FKDKP
	Data Privacy Webinar Series-Seri 1 Personal Data Protection in Digital Era	24 Maret 2021-Online	Perbanas
	Rencana Pembentukan Task Force Nasional Keuangan Berkelanjutan	5 Agustus 2021-Online	OJK
	FDG Sustainable Banking Assessment WWF Indonesia with PaninBank	28 September 2021-Online	WWW
	Sinergi Pemerintah, BI dan OJK dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional	19 November 2021-Online	OJK

Masa Jabatan Direksi

Sesuai dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 17 tanggal 27 Januari 2021, masa jabatan seluruh anggota Direksi berakhir sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2022.

Board of Directors' Term of Office

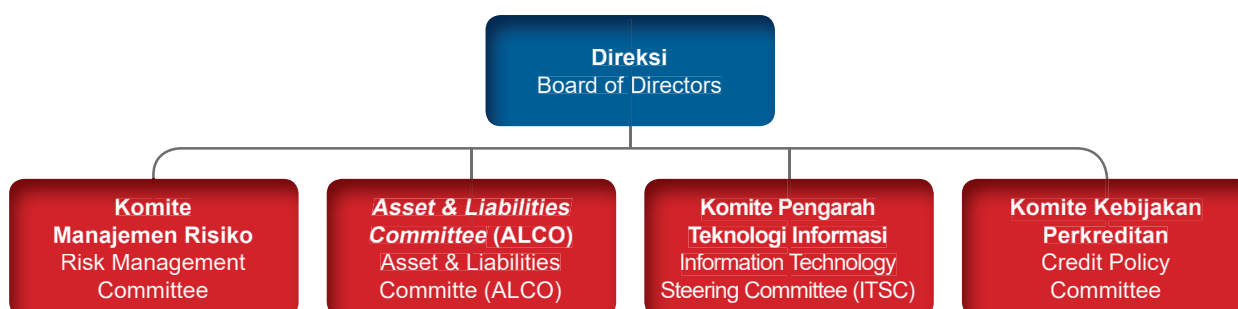
In accordance with the Deed of General Meeting of Shareholders (GMS) No. 17 dated January 27, 2021, the term of office of all members of the Board of Directors ends until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2022.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Committees Under the Board of Directors

Komite-komite di bawah Direksi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Direksi. Sampai dengan Tahun 2021, PaninBank memiliki komite-komite di bawah Direksi sebagai berikut:

Committees under the Board of Directors are committees established by and responsible to the Board of Directors in assisting the implementation of duties and functions of the Board of Directors. As of 2021, PaninBank has the following committees under the Board of Directors:



KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi PaninBank sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, pengelolaan melalui perumusan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Manajemen Risiko.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko beranggotakan mayoritas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite Manajemen Risiko serta anggota tidak tetap yang terdiri dari Pejabat Eksekutif Bank. Penunjukkan anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan eksposur risiko Bank. Komite Manajemen Risiko terdiri dari:

RISK MANAGEMENT COMMITTEE (RMC)

The Risk Management Committee is an executive committee formed by the Company's Board of Directors as a forum for decision-making and evaluation of implementation, management through the formulation of policies, strategies and objectives in the field of Risk Management.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consists of majority of members of the Board of Directors who serves as permanent members of Risk Management Committee and non-permanent members consisting of Bank Executive Officers. The appointment of members of the Board of Directors and Executive Officers is conducted by the President Director, taking into account the Company's risk exposure. The Risk Management Committee consists of:

Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee		
Anggota Tetap Permanent Member	1. Presiden Direktur 2. Wakil Presiden Direktur 3. Direktur Bidang Manajemen Risiko 4. Direktur Bidang <i>International Banking</i> 5. Direktur Bidang <i>Treasury Banking</i> 6. Direktur Bidang Kredit Komersial <i>Banking</i> 7. Direktur Bidang Kredit Korporasi <i>Banking</i> 8. Direktur Bidang Operasi dan IT <i>Banking</i> 9. Direktur Bidang Kepatuhan	1. President Director 2. Deputy President Director 3. Director of Risk Management 4. Director of International Banking 5. Director of Treasury 6. Director of Commercial Banking 7. Director of Corporate Banking 8. Director of Operations and IT 9. Director of Compliance
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	1. Kepala Divisi <i>International Banking</i> 2. Kepala Divisi Likuiditas 3. Kepala Divisi <i>Currency Trading & Commercial</i> 4. Kepala Divisi <i>Capital Market</i> 5. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan Konsumer 6. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan Komersil 7. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan Korporasi 8. Kepala Biro Manajemen Risiko 9. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan	1. Head of International Banking Division 2. Head of Liquidity Division 3. Head of Currency Trading & Commercial Division 4. Head of Capital Market Division 5. Head of Consumer Credit Division 6. Head of Commercial Credit Division 7. Head of Corporate Credit Division 8. Head of Risk Management Bureau 9. Head of Supervision and Inspection Bureau

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atas hal-hal yang berkaitan dengan, antara lain dan sekurang-kurangnya meliputi:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila terjadi kondisi eksternal yang tidak normal. Penyusunan dimaksud dilakukan bersama-sama dengan Pimpinan Satuan Kerja Operasional dan Pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. Perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan *internal* PaninBank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank serta hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
3. Penetapan (*Justification*) atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan-keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur normal (*irregularities*), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis PaninBank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui *limit* yang telah ditetapkan. *Justification* disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha bank tertentu sehingga memerlukan adanya pengecualian terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh PaninBank.

Rapat dan Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya mengadakan rapat 4 (empat) bulan sekali dalam 1 (satu) tahun. Rapat Komite Manajemen Risiko dinyatakan kuorum apabila dihadiri oleh minimal 50% (lima puluh persen) anggota komite. Sepanjang tahun 2021, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1.	Januari 2021 January 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite, Risk Tolerance and Recovery Plan • Profil Kredit & Stress Test • Rencana Transformasi • Risk Profile 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite, Risk Tolerance and Recovery Plan • Profil Kredit & Stress Test • Rencana Transformasi • Risk Profile
2.	Maret 2021 March 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Review Risk Appetite dan Risk Tolerance • Review Risk Profile Anak Perusahaan • Review Stress Test • Stress Test OJK & BI • Update EY Gap Analysis 	<ul style="list-style-type: none"> • Review Risk Appetite dan Risk Tolerance • Review Risk Profile Anak Perusahaan • Review Stress Test • Stress Test OJK & BI • Update EY Gap Analysis
3.	April 2021 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko • Risk Appetite & Risk Tolerance • Profil Risiko Anak Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko • Risk Appetite & Risk Tolerance • Profil Risiko Anak Perusahaan
4.	Mei 2021 May 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Portofolio Kredit • Bottom Up Stress Test 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Portofolio Kredit • Bottom Up Stress Test

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Duties and responsibilities of Risk Management Committee is to provide recommendations to the President Director on matters relating to, among others, and at least the following:

1. Formulation of Risk Management Policy and its amendments, including risk management strategies and contingency plan in the event of abnormal external conditions. The preparation is carried out together with Head of Operational Work Unit and Head of Risk Management Work Unit.
2. Make improvements or enhancements to the implementation of risk management which is conducted periodically or incidentally, due to changes in PaninBank's external and internal conditions that affects the bank's capital adequacy and risk profile as well as the evaluation results on the effectiveness of such implementation.
3. Justification of matters relating to business decisions that are not in accordance with normal procedures (irregularities), such as a significant business expansion exceeding the Bank's predetermined business plan or taking position/risk exposure which exceeds the set limit. Justification is delivered in the form of recommendations to the President Director based on a business consideration and the results of analysis related to the Bank's certain business transactions or activities so that these require an exception to the procedures set by PaninBank.

Meetings and Activities of Risk Management Committee

Meetings of the Risk Management Committee shall be held as needed and at least once in every 4 (four) months a year. Meetings of the Risk Management Committee declared a quorum if attended by a minimum of 50% (fifty percent) of committee members. Throughout 2021, the Risk Management Committee has held 11 (eleven) meetings with the following agenda:

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
5	Juni 2021 June 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Portofolio Kredit 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Portofolio Kredit
6	Juli 2021 July 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Portofolio Kredit, Market & Likuiditas • Stress Test Komprehensif • Risk Profile Bank & Anak Perusahaan • Hasil RCSA • Update EY Project 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Portofolio Kredit, Market & Likuiditas • Stress Test Komprehensif • Risk Profile Bank & Anak Perusahaan • Hasil RCSA • Update EY Project
7	Agustus 2021 August 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Market & Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Market & Likuiditas
8	September 2021 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Operasional, Market & Likuiditas • Pengkinian Recovery Plan 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Operasional, Market & Likuiditas • Pengkinian Recovery Plan
9	Oktober 2021 October 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Risk Profile • Stress Test • Anak Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Risk Profile • Stress Test • Anak Perusahaan
10	November 2021 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Operasional, Market & Likuiditas • Pengkinian Recovery Plan 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Operasional, Market & Likuiditas • Pengkinian Recovery Plan
11	Desember 2021 December 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Operasional, Market & Likuiditas • Summary Recovery Plan 	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Portofolio Kredit, Operasional, Market & Likuiditas • Summary Recovery Plan

Rapat Komite Manajemen Risiko mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko dan penerapannya, serta realisasi program kerja Komite Manajemen Risiko untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan hasil rapat dan ketentuan yang berlaku.

Pengambilan Keputusan pada Rapat

Pelaksanaan pengambilan keputusan pada Rapat Komite Manajemen Risiko diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, maka anggota tetap yang memiliki hak suara berhak melakukan pengambilan suara (*voting*).

Keputusan rapat Komite Manajemen Risiko sah dan mengikat apabila telah disetujui oleh lebih 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota tetap yang hadir.

Pertanggung jawaban dan Realisasi Kerja Komite

Pertanggung jawaban dan realisasi kerja Komite Manajemen Risiko dilaporkan melalui laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko atas 8 (delapan) jenis Risiko dan hal-hal lain mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.

Meetings of the Risk Management Committee reviews and provides recommendations on matters relating to risk management and its implementation, as well as the realization of Risk Management Committee's work programs for further decision-making is made based on the meetings resolutions and applicable provisions.

Decision Making at the Meeting

Implementation of decision-making in the Risk Management Committee Meetings is taken by deliberation and consensus. In the event that no consensus is reached, permanent members with voting rights can participate in a voting.

Resolutions of the Risk Management Committee Meetings are valid and entitled to make binding decisions if it has been approved by more than 50% (fifty percent) of the number of permanent members present.

Accountability and Realization of the Committee's Work

Accountability and work realization of the Risk Management Committee is reported through written reports on a regular basis at least once a year to the Board of Directors concerning the Implementation of Risk Management for 8 (eight) types of Risks and other matters regarding the results of regular meetings at the Risk Management Committee meetings.

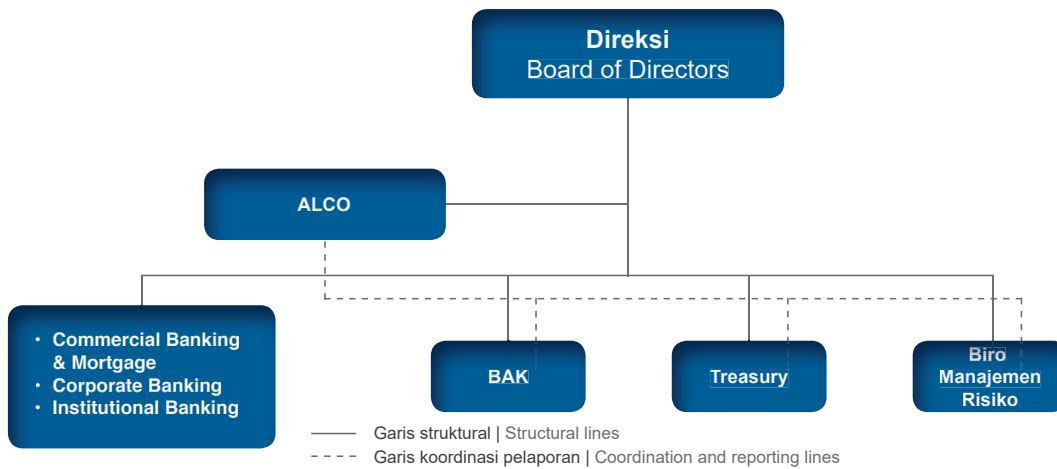
ASSET & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Tujuan Dibentuknya ALCO

Tujuan dibentuknya ALCO adalah untuk membantu Direksi dalam pengawasan dan pengelolaan *Asset and Liability Management* (ALMA).

Struktur dan Keanggotaan

ALCO terdiri atas anggota tetap yaitu Direksi dan anggota tidak tetap yaitu Pejabat Eksekutif Bank. Berikut merupakan rincian susunan keanggotaan ALCO:



ALCO terdiri atas anggota tetap yaitu Direksi dan anggota tidak tetap yaitu Pejabat Eksekutif Bank. Penunjukan anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan cakupan penerapan GCG.

ASSET & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

The Objective on the Establishment of ALCO

The purpose of establishing ALCO is to assist the Board of Directors in supervising and managing *Asset and Liability Management* (ALMA).

Structure and Membership

ALCO consists of permanent members, i.e. the Board of Directors, and non-permanent members, namely Bank Executive Officers. Here are the details of the composition of ALCO membership:

The appointment of members of the Board of Directors and Executive Officers is carried out by the President Director taking into account the scope of GCG implementation.

Komite ALCO		
Anggota Tetap Permanent Member	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presiden Direktur (Ketua) 2. Wakil Presiden Direktur I 3. Direktur <i>Treasury & Capital Market</i> 4. Direktur <i>Compliance</i> 5. Direktur <i>Risk Management, Digital & Liability Dev.</i> 6. Direktur <i>Commercial Banking & Mortgage</i> 7. Direktur <i>Corporate Banking</i> 8. Direktur <i>Network & Distribution</i> 9. Direktur <i>Operation & Information Technology</i> 10. <i>Chief Financial Officer & Planning</i> 11. Direktur <i>Human Resources, Business & IT Strategic</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. President Director (Chairman) 2. Deputy President Director I 3. Director of <i>Treasury & Capital Market</i> 4. Director of <i>Compliance</i> 5. Director of <i>Risk Management, Digital & Liability Dev.</i> 6. Director of <i>Commercial Banking & Mortgage</i> 7. Director of <i>Corporate Banking</i> 8. Director of <i>Network & Distribution</i> 9. Director of <i>Operation & Information Technology</i> 10. <i>Chief Financial Officer & Planning</i> 11. Director of <i>Human Resources, Business & IT Strategic</i>
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Member	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Divisi <i>Liquidity</i> 2. Kepala Divisi <i>Capital Market</i> 3. Kepala Divisi <i>Currency Trading and Commercial</i> 4. Kepala Biro Administrasi Keuangan 5. Kepala Biro Manajemen Risiko 6. Kepala Biro Administrasi Perkreditan 7. Kepala Divisi <i>Corporate Banking</i> 8. Kepala Divisi <i>Institutional Banking & BUMN</i> 9. Kepala Divisi <i>International Operations</i> 10. Kepala Divisi <i>Commercial Banking</i> 11. Kepala Divisi <i>SMB</i> 12. Kepala Divisi <i>Mortgage</i> 13. Kepala <i>National Liabilities</i> 14. Kepala Divisi <i>Credit Card & Personal Loan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Head of <i>Liquidity Division</i> 2. Head of <i>Capital Market Division</i> 3. Head of <i>Currency Trading and Commercial Division</i> 4. Head of <i>Financial Administration Bureau</i> 5. Head of <i>Risk Management Bureau</i> 6. Head of <i>Credit Administration Bureau</i> 7. Head of <i>Corporate Banking Division</i> 8. Head of <i>Institutional Banking & BUMN Division</i> 9. Head of <i>International Operations Division</i> 10. Head of <i>Commercial Banking Division</i> 11. Head of <i>SMB Division</i> 12. Head of <i>Mortgage Division</i> 13. Head of <i>National Liabilities</i> 14. Head of <i>Credit Card & Personal Loan Division</i>

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menganalisis usulan dari unit bisnis/direktorat terkait manajemen aset dan kewajiban (*asset and liability management*) serta merekomendasikan strategi ALMA. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO akan bersifat *forward looking* untuk mencapai strategi ALMA Bank.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab ALCO:

1. Mengkaji dan Mengkinikan Strategi ALMA
 - a. Melakukan evaluasi eksposur risiko suku bunga dan strategi ALMA untuk menjaga konsistensi antara posisi pengambilan risiko Bank dan tujuan dari manajemen risiko suku bunga.
 - b. Menginformasikan kepada Direksi mengenai perubahan peraturan dan perkembangannya yang akan mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
2. Mengevaluasi berbagai Indikator Makro Ekonomi
 - a. Kondisi perekonomian domestik, antara lain:
 - i. Nilai tukar, suku bunga saat ini dan yang diharapkan di masa mendatang
 - ii. Sinyal moneter Bank Indonesia (kebijakan moneter: kontraksi atau ekspansi)
 - iii. Berbagai indikator kunci perekonomian, seperti cadangan devisa, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan neraca pembayaran.
 - iv. Situasi politik, sosial dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ekonomi
 - b. Konsistensi dengan manajemen suku bunga Bank.
 - c. Kondisi perekonomian internasional, antara lain:
 - i. Tren suku bunga dan kurs US \$ (Dollar) dibandingkan dengan mata uang asing utama lainnya.
 - ii. Pertumbuhan perekonomian dunia pada umumnya dan pengaruhnya terhadap Indonesia.
3. Mengkaji Penetapan Harga (*Pricing*) Aset dan Kewajiban Bank
 - a. Penetapan Harga Aset
 - i. Mengkaji penetapan harga rata-rata bulanan untuk pinjaman dalam setiap sektor usaha secara historis (terpisah untuk Rupiah dan US \$)
 - ii. Mengkaji tingkat pengembalian secara historis dari:
 - 1) Aset yang sensitif terhadap tingkat suku bunga, dan
 - 2) Aset produktif (*earning asset*), terpisah untuk Rupiah dan US \$
 - iii. Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan Bank Indonesia dan OJK) pertumbuhan aset yang dimiliki Bank dibandingkan dengan rata-rata industri.
 - b. Penetapan Harga *Liability*
 - i. Mengkaji biaya dana nominal untuk setiap kategori *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga dan total biaya dana untuk seluruh *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga (terpisah untuk Rupiah dan US \$)

Duties and Responsibilities of ALCO

ALCO as a supporting organ of the Board of Directors has duties and responsibility to analyze proposals from business units/directorates related to asset and liability management (ALMA) and recommending ALMA strategies. In carrying out its duties and responsibilities, ALCO will be forward looking to achieve the Bank's ALMA strategies. The following are duties and responsibilities of ALCO, among others:

1. Review and update the ALMA strategies:
 - a. Evaluate interest rate risk exposures and ALMA strategies to maintain consistency between the Bank's risk-taking position and the objectives of interest rate risk management.
 - b. Inform the Board of Directors regarding changes in regulations and developments that will affect ALMA's strategy and policies.
2. Evaluate various macroeconomic indicators:
 - a. Domestic economic conditions including:
 - i. Exchange rates, current and expected interest rates in the future
 - ii. Bank Indonesia's monetary signal (monetary policy: contraction or expansion)
 - iii. Various key economic indicators, such as foreign exchange reserves, inflation, Gross Domestic Product (GDP), and balance of payments
 - iv. Political and social situations as well as other factors that may affect the economy
 - b. Consistency with the Bank's interest rate management
 - c. International economic conditions, including:
 - i. Trend of interest rates and US Dollar exchange rates compared to other major foreign currencies.
 - ii. World economic growth in general and its effects on Indonesia.
3. Review the pricing of Bank's assets and liabilities:
 - a. Determination of Asset Prices
 - i. Review the determination of historical monthly average price for loans in each business sector (separate for Rupiah and US Dollar)
 - ii. Review historical returns from:
 - 1) Interest rate-sensitive assets, and
 - 2) Earning assets (separate for Rupiah and US Dollar)
 - iii. Review it historically (from various Bank Indonesia's reports) the growth of assets owned by the Bank compared to the industry average.
 - b. Determination of Liability Pricing
 - i. Assess the nominal cost of funds for each category of liability sensitive interest rate and the total cost of funds for all liability sensitive interest rate (separate for Rupiah and US Dollar)

- ii. Mengkaji total biaya dana untuk *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga secara historis (terpisah untuk Rupiah dan US \$)
- iii. Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan Bank Indonesia dan OJK) pertumbuhan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank dibandingkan dengan rata-rata industri.
- c. Perubahan Tingkat Suku Bunga
Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), pertumbuhan aset dan liabilitas, *tren* suku bunga, dan tingkat suku bunga yang dimiliki pesaing menentukan kenaikan/penurunan suku bunga secara keseluruhan atau hanya untuk beberapa sektor usaha pinjaman dan/atau beberapa jenis simpanan nasabah.
4. Mengkaji dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana pendanaan darurat tersebut, jika diperlukan.
5. Mengkaji ulang sistem, dan asumsi yang digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi dan kebijakan ALCO, khususnya untuk mengakomodasi perubahan-perubahan eksternal, misalnya kondisi pasar dan lain-lain. Sistem, dan asumsi harus dikaji kembali setiap terdapat perubahan-perubahan di pasar yang signifikan, perubahan peraturan maupun kondisi pasar dan lain-lain, sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, dan dapat dilakukan sesering mungkin tergantung pada kondisi Perseroan dan industri perbankan.

ALCO menerima informasi mengenai kondisi regulasi dan pasar melalui:

1. Biro Kepatuhan tentang Perubahan Peraturan yang berpengaruh pada Bank.
2. Divisi Treasury, tentang:
 - a. Perubahan tren likuiditas pasar,
 - b. Suku bunga,
 - c. Kegiatan operasi pasar terbuka Bank Indonesia,
 - d. Lelang SBI dan lelang obligasi,
 - e. Data ekonomi,
 - f. Kurs valuta asing,
 - g. Produk-produk *treasury*, dan hal-hal yang berhubungan dengan usaha *Treasury* lainnya.
3. Divisi Administrasi Kredit, yang berhubungan dengan:
 - a. *Consumer Banking*,
 - b. *Commercial Banking*,
 - c. *Corporate Banking*,
 - d. *Institutional Banking & BUMN*
 - e. *Perubahan* di pasar pinjaman komersial, pasar pinjaman konsumtif, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pinjaman.

Program Kerja ALCO Tahun 2021 serta Realisasinya

Kegiatan ALCO dituangkan dalam bentuk rapat-rapat ALCO yang antara lain merupakan rapat koordinasi dalam rangka membantu Direksi melakukan pengawasan dan pengelolaan ALMA. Hasil

- ii. Assess the total cost of funds for liabilities that are sensitive to historical interest rates (separate for Rupiah and US Dollar)
- iii. Review it historically (from various Bank Indonesia's reports) the growth of third-party funds owned by the Bank compared to the industry average.

- c. Changes in Interest Rates
Based on the Net Interest Margin (NIM), the growth of assets and liabilities, interest rate trends, and interest rates held by competitors determine the increase/decrease in overall interest rates or only for several loan business sectors and/or some types of customer deposits.
4. Periodically review and update the emergency funding plans to ensure the effectiveness of such emergency funding plan, if necessary.
5. Review the system and assumptions used as the basis for ALCO's recommendations and policies, especially to accommodate external changes, for example market conditions and others. The system and assumptions must be reviewed whenever significant changes occur in the market, changes to regulations and market conditions, and others, at least once a year and can be done as often as possible depending on the condition of the Bank and the banking industry.

ALCO receives information about regulatory conditions and markets through:

1. Compliance Bureau regarding Amendments to regulations that affect the Bank.
2. Treasury Division, regarding:
 - a. Changes in market liquidity trends,
 - b. Interest rates,
 - c. Bank Indonesia's open market operations,
 - d. SBI auctions and bond auctions,
 - e. Economic data,
 - f. Foreign exchange rates,
 - g. Treasury products, and matters related to other Treasury businesses.
3. Credit Administration Division, which deals with:
 - a. Consumer Banking,
 - b. Commercial Banking,
 - c. Corporate Banking,
 - d. Institutional Banking & BUMN
 - e. Changes in the commercial loan market, consumer loan markets, and other aspects related to loans.

2021 ALCO Work Program and Its Realization

ALCO's activities are formulated in the form of ALCO meetings, which include coordination meetings to assist the Board of Directors in supervising and managing ALMA. The resolutions

rapat ALCO dituangkan dalam bentuk notulen rapat ALCO. Program kerja ALCO tahun 2021 tidak terlepas dari tugas-tugas dalam kaitannya dengan pengawasan dan pengelolaan ALMA

of ALCO's meeting are contained in the minutes of the ALCO meeting. ALCO's work program during 2021 was inseparable from the tasks relating to the supervision and management of ALMA.

Rapat ALCO

Selama tahun 2021 ALCO mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Rincian penyelenggaraan rapat ALCO selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Rapat ke:	Tanggal Date	Agenda
1	20 Jan 2021	• Makro Ekonomi
2	18 Feb 2021	• Liquidity
3	17 Mar 2021	• Interest Rate
4	19 April 2021	• Exchange Rate
5	25 Mei 2021	• Capital Market
6	16 Jun 2021	• Financial Performance
7	23 Jul 2021	• Pricing Strategy
8	20 Aug 2021	• Maturity Profile
9	15 Sept 2021	• Permodalan
10	15 Okt 2021	• Macro Economy
11	19 Nov 2021	• Liquidity
12	16 Des 2021	• Interest Rate

ALCO Meetings

During 2021, the ALCO Committee held 12 (twelve) meetings. The details of ALCO meetings during 2021 were as follows:

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI/ INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE (ITSC)

Dalam rangka menjaga penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI), maka Direksi PaninBank membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*). Tujuan Pembentukan Komite Pengarah TI adalah untuk memberikan rekomendasi serta membantu Direksi dan Komisaris dalam memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur TI.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE (ITSC)

In order to maintain the implementation of information technology (IT), the Board of Directors of PaninBank formed an Information Technology Steering Committee. The purpose of establishing an IT Steering Committee is to provide recommendations and assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in monitoring the implementation and readiness of IT infrastructure.

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Pan Indonesia Tbk, yaitu Surat Keputusan No.014/SK-DIR/20 tanggal 16 November 2020, susunan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PaninBank adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

Pursuant to the Decree of the Establishment of Information Technology Steering Committee of PT Bank Pan Indonesia Tbk, namely Decree No.014/SK-DIR/20 dated November 16, 2020, the membership composition of PaninBank's Information Technology Steering Committee were as follows:

ITSC	
Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
Wakil Ketua I Vice Chairman I	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director
Anggota Member	Direktur Operations dan IT Operation and IT Director
Anggota Member	Direktur HR, Business & IT Strategy HR, Business & IT Strategy Director
Anggota Member	Direktur Risk Management, Digital & Liability Dev. Risk Management, Digital & Liability Dev. Director
Anggota Member	Kepala Biro Teknologi Informasi Head of Information Technology Bureau

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkaji perencanaan strategi TI dan memantau pelaksanaan proyek-proyek TI dan terdiri dari:

1. Mengevaluasi dan meyakini perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi telah dimutakhirkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangan pengamanan dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi;
2. Mengevaluasi dan meyakini bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) selaras dengan rencana strategis dan rencana Bisnis Bank serta mendukung kebutuhan sistem informasi manajemen bisnis unit atau satuan kerja dan kegiatan operasional Bank dan menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis:
 - Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis PaninBank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*;
 - Sumber daya yang dibutuhkan;
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
3. Mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian proyek-proyek TI;
4. Mengevaluasi pencapaian *service level agreement* kinerja proyek TI. Komite juga melengkapi hasil evaluasi dengan rekomendasi berdasarkan hasil analisis dan proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
5. Mengevaluasi atas kinerja teknologi informasi, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan teknologi informasi dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan teknologi informasi;
6. Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor teknologi informasi dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
7. Meyakini kesiapan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*;
8. Melakukan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh Biro Teknologi Informasi dan pengguna. Komite juga dapat memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang timbul; dan
9. Mengevaluasi kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan teknologi informasi maka Komite Pengarah Teknologi Informasi harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

As a supporting organ of the Board of Directors, the Information Technology (IT) Steering Committee has the duties and responsibilities of reviewing the IT strategic planning and monitoring the implementation of IT projects, which consists of:

1. To evaluate and to assure that the formulation of information technology policies and procedures has been updated in accordance with the prevailing laws and regulations, by taking into account the security and risk management regarding the use of information technology;
2. To evaluate and to assure that the Information Technology Strategic Plan is in line with the Bank's strategic business plan, as well as supporting the management information system of the Bank's business unit or work unit, as well its operational activities, and to determine the priority status of critical IT projects, such as:
 - Roadmap to achieve information technology requirements that support PaninBank's business strategy. The road map consists of the current state, the future state and the steps to be taken to achieve the future state;
 - The resources needed;
 - Benefits that will be obtained when the plan is implemented.
3. Evaluating the planning, implementation and completion of IT projects;
4. Evaluating the achievement of service level agreement on IT project performance. The Committee also complements the evaluation results with recommendations based on the results of analysis and major IT projects to enable the Board of Directors to make decisions efficiently;
5. Evaluating the performance of information technology, and efforts to improve it, for example by detecting obsolescence of information technology and measuring the effectiveness and efficiency of implementing information technology security policies;
6. Evaluating the effectiveness of measures to minimize the risk on the Bank's investment in the information technology sector and that these investments contribute to the achievement of the Bank's business objectives;
7. Ensuring the readiness of the Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan;
8. Making efforts to resolve various problems related to information technology, which the Information Technology Bureau and users cannot solve. The Committee also facilitate the resolution of problems that arise; and
9. Evaluating the adequacy and allocation of resources owned by the Bank. If the available resources are insufficient and the Bank will use the services of other parties in the provision of information technology, the Information Technology Steering Committee must ensure that the Bank has related policies and procedures.

Wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
2. Mendapatkan akses dan data ke dalam sistem dalam rangka melakukan pengkajian terhadap penyelenggaraan TI;
3. Meminta pihak ketiga untuk melakukan pengujian atas keamanan sistem TI.

Kegiatan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Program kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi secara berkala untuk membahas penyelenggaraan teknologi informasi yang dilakukan oleh Biro Teknologi Informasi selama tahun 2021. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam bentuk notulen rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi sepanjang tahun 2021 telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu:

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1	19 Februari 2021 February 19, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Summary Audit</i> TI Q4 2020 2. Realisasi Rencana Kerja TI Q4 2020 3. Rencana Kerja TI Q1 2021 4. BCP & DRP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. IT Audit Summary Q4 2020 2. Realization of IT Work Plan Q4 2020 3. IT Work Plan Q1 2021 4. BCP & DRP
2	28 Mei 2021 May 28, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Summary Audit</i> TI Q1 2021 2. Realisasi Rencana Kerja TI Q1 2021 3. Rencana Kerja TI Q2 2021 4. BCP & DRP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. IT Audit Summary Q1 2021 2. Realization of IT Work Plan Q1 2021 3. IT Work Plan Q2 2021 4. BCP & DRP
3	26 Agustus 2021 August 26, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Summary Audit</i> TI Q2 2021 2. Realisasi Rencana Kerja TI Q2 2021 3. Rencana Kerja TI Q3 2021 4. BCP & DRP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. IT Audit Summary Q2 2021 2. Realization of IT Work Plan Q2 2021 3. IT Work Plan Q3 2021 4. BCP & DRP

KOMITE TATA KELOLA/GCG

Struktur dan Keanggotaan

Komite GCG terdiri atas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite GCG serta anggota tidak tetap yang terdiri dari Pejabat Eksekutif Perseroan yang ditetapkan. Penunjukkan anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan cakupan penerapan GCG. Berikut adalah anggota Komite GCG:

Authorities of the Information Technology Steering Committee

Authorities of the Information Technology Steering Committee, as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Directors regarding the implementation of their duties and responsibilities;
2. Obtain access and data into the system in order to conduct an assessment of IT operations; and
3. Request third party to test the IT system security.

Activities of the Information Technology Steering Committee

The work programs of the Information Technology Steering Committee are carried out through regular coordination meetings to discuss IT implementation performed by the Information Technology Bureau during 2021. The resolutions of the meeting are set forth in the form of minutes of the Information Technology Steering Committee meeting.

Information Technology Steering Committee Meeting

Throughout 2021, the Information Technology Steering Committee held 3 (three) meetings, namely:

GOVERNANCE/GCG COMMITTEE

Structure and Membership

The GCG Committee is comprised of members of the Board of Directors who serves as permanent members of the GCG Committee as well as non-permanent members consisting of appointed Executive Officers of the Company. The appointment of members of the Board of Directors and Executive Officers is conducted by the President Director by taking into account the scope of GCG implementation. The following are members of the GCG Committee:

Komite GCG GCG Committee		
Anggota Tetap Permanent Member	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presiden Direktur; 2. Wakil Presiden Direktur 3. Direktur yang membawahi <i>Commercial Banking Group</i> 4. Direktur yang membawahi <i>Corporate & Credit</i> 5. Direktur yang membawahi <i>Institutional Banking</i> 6. Direktur yang membawahi <i>Treasury</i> 7. Direktur yang membawahi <i>HR Business & IT Strategic</i> 8. Direktur yang membawahi <i>Compliance</i> 9. Direktur yang membawahi <i>Risk Management</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. President Director; 2. Deputy President Director 3. Director in charge of Commercial Banking Group 4. Director in charge of Corporate & Credit 5. Director in charge of Institutional Banking 6. Director in charge of Treasury 7. Director in charge of HR, Business & IT Strategic 8. Director in charge of Compliance 9. Director in charge of Risk Management

Komite GCG | GCG Committee

Anggota Tidak Tetap
Non-Permanent
Member

1. *Corporate Secretary*
2. Kepala Biro Kepatuhan
3. Kepala Biro Manajemen Risiko
4. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan
5. Kepala Group Operations
6. Kepala Biro Umum & Personalia
7. Kepala Biro Akuntansi dan Keuangan
8. Kepala Biro Internal Control

1. Corporate Secretary
2. Head of Compliance Bureau
3. Head of Risk Management Bureau
4. Head of Supervision and Inspection Bureau
5. Head of Group Operations
6. Head of General & Personnel Bureau
7. Head of Accounting and Finance Bureau
8. Head of Internal Control Bureau

Kegiatan Komite GCG

Pelaksanaan kegiatan komite GCG dituangkan dalam bentuk penyelenggaraan rapat Komite. Pada tahun 2021, Komite GCG telah menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali. Dalam rapat tersebut, agenda/materi yang dibahas adalah mengenai hasil *Self-Assessment* GCG.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

Komite GCG sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menyusun, mengkomunikasikan dan mengawasi serta melakukan tindakan-tindakan perbaikan atas kepatuhan terhadap penerapan GCG, etika, pengendalian intern, strategi *anti-fraud* dan terkait dengan sumber daya manusia (SDM). Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Komite GCG atas kepatuhan terhadap hal-hal yang antara lain terdiri dari:

GCG Committee Activities

The GCG Committee activities is outlined in the form of organizing Committee meetings. In 2021, the GCG Committee held 2 (two) meetings. During these meetings, the agenda/material discussed was regarding the GCG Self-Assessment results.

Duties and Responsibilities of the GCG Committee

The GCG Committee as a supporting organ of the Board of Directors has the duty and responsibility to formulate, communicate and supervise as well as take corrective actions on compliance with GCG implementation, ethics, internal control, anti-fraud strategy and relating to HR. The following are duties and responsibilities of the GCG Committee on compliance with matters, including:

Penerapan GCG & Pengendalian Intern
GCG Implementation & Internal Control

- Mengevaluasi *Code of Corporate Governance*, *Code of Conduct*, Strategi *Anti-Fraud* serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komite Direksi secara periodik untuk kemudian diserahkan kepada Biro Kepatuhan agar dapat dilakukan pengkinian.
- Memantau perencanaan, pelaksanaan dan laporan *self-assessment* GCG oleh tim *self-assessment* GCG.
- Mengevaluasi *governance outcome* sekurang-kurangnya sebagai berikut: Pelaporan pada regulator, Penerapan dan pengembangan budaya kepatuhan, Penyelesaian pengaduan nasabah serta pengaduan yang memerlukan penyelesaian lintas, Pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*, Benturan Kepentingan dan KYE sesuai periodisasi masing-masing pernyataan, Pelanggaran kepatuhan atas peraturan ekstern dan intern; dan Pelaksanaan kebijakan deposan besar dan penyediaan dana besar dan penyediaan dana kepada pihak terkait.
- Memastikan peningkatan *awareness* GCG dan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pengkomunikasian melalui media internal.
- Evaluate the Code of Corporate Governance, Code of Conduct, Anti-Fraud Strategy and Guidelines for the Directors and Committees of Directors periodically to be submitted to the Compliance Bureau so that updates can be made.
- Monitor the planning, implementation and report of GCG Self-Assessment by the GCG self-assessment team.
- Evaluate governance outcomes at least as follows: Reporting to regulators, Implementation and development of compliance culture, Settlement of customer complaints and complaints that require cross-settlement, Implementation of Anti-Fraud Strategy, Conflict of Interest and KYE according to the periodization of each statement, Violation of compliance with regulations external and internal; and Implementation of large depositors' policies and the provision of large funds and the provision of funds to related parties.
- Ensure increased GCG awareness and compliance culture that is carried out through socialization and communication activities through internal media.

Strategi Anti-Fraud Anti-Fraud Strategies

- Memastikan peningkatan *awareness* strategi *anti-fraud* yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pengkomunikasian melalui media internal.
- Memantau dan mengawasi investigasi serta penyelesaian insiden/kejadian *fraud*.
- Memastikan BOC dan BOD mendapatkan laporan penyelesaian permasalahan/insiden *fraud* yang berdampak signifikan dan melaporkannya kepada pengawas Bank (regulator).
- Mengawasi efektivitas pelaksanaan fungsi *Fraud* Manajemen Team (FMT) dan *whistleblowing system* (WBS)
- Memberikan rekomendasi bagi Presiden Direktur atas penanganan indikasi *fraud* berdasarkan WBS yang telah diverifikasi FMT.
- Mengawasi tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah *fraud* tidak terulang kembali.
- Ensuring an increase in awareness of anti-fraud strategies carried out through dissemination and communication activities through internal media.
- Monitor and supervise investigations and resolve incidents/fraud incidents
- Ensure that BOC and BOD get a report on the resolution of fraud issues/incidents that have a significant impact and report it to the regulator (Bank)
- Supervise the effectiveness of the implementation of the Fraud Management Team (FMT) function and whistleblowing system (WBS).
- Provide recommendations for the President Director on handling fraud indications based on the WBS that has been verified by FMT.
- Overseeing the follow-up in the form of improvements that must be made by the related unit to prevent fraud from happening again.

Etika Ethics

- Memantau pemberian sanksi terkait pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Pedoman Etika dan Perilaku dan tindakan indisipliner terhadap peraturan dan ketentuan Bank serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau pelatihan, *refreshment*, sosialisasi dan penginformasian Peraturan Perusahaan dan Pedoman Etika dan Perilaku.
- Monitor sanctions related to violations of Company Regulations, Ethics and Behavior Guidelines and disciplinary actions towards Bank rules and regulations as well as compliance with applicable laws and regulations.
- Monitor training, refreshment, dissemination, and information on Company Regulations and Ethics and Behavior Guidelines.

Sumber Daya Manusia (SDM) Human Resources (HR)

- Memantau pelaksanaan program-program dan kebijakan SDM terkait penerapan prinsip-prinsip GCG.
- Memantau laporan pelanggaran dan pemberian sanksi.
- Monitor the implementation of HR programs and policies related to the implementation of GCG principles
- Monitor reports of violations and sanctions

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Landasan Hukum

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk sebagai wujud kepatuhan Bank terhadap regulasi yang mewajibkan Bank memiliki Komite Kebijakan Perkreditan yaitu POJK Nomer 42/POJK.03/2017 yang diimplementasi melalui Surat Keputusan Direksi untuk yang terakhir kali Nomor 012/SK-DIR/21 tanggal 18 Agustus 2021.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan Komite yang berada di bawah Direksi yang memiliki keanggotaan terdiri dari beberapa Direksi sebagai anggota tetap Direksi dan beberapa pejabat eksekutif sebagai anggota tetap lainnya, yaitu sebagai berikut:

CREDIT POLICY COMMITTEE

Legal Basis

The Credit Policy Committee was formed as a manifestation of the Bank's compliance with regulations that require the Bank to have a Credit Policy Committee, namely POJK Number 42/POJK.03/2017 which is implemented through the Decree of the Board of Directors for the last time Number 012/SK-DIR/21 dated August 18, 2021.

Structure and Membership

The Credit Policy Committee is a committee under the Board of Directors whose membership consists of several Directors as permanent members of the Board of Directors and several executive officers as other permanent members, as follows:

Anggota Tetap Direksi | Permanent Member – Board of Directors:

1.	President Direktur President Director	Sebagai Ketua Chairman
2.	Wakil President Direktur Deputy President Director	Sebagai Wakil Ketua Vice Chairman
3.	Direktur Corporate Banking	Sebagai Anggota Member
4.	Direktur Commercial Banking & Mortgage	Sebagai Anggota Member
5.	Direktur Risk Management, Digital & Liability Dev.	Sebagai Anggota Member
6.	Direktur Compliance, Legal Affair & AML	Sebagai Anggota Member

Anggota Tetap Non-Direksi | Permanent Member – Non Board of Directors:

1.	EVP Finance & Planning CFO	Sebagai Anggota Member
2.	Commercial Banking Head	Sebagai Anggota Member
3.	SMB Head	Sebagai Anggota Member
4.	Mortgage Head	Sebagai Anggota Member
5.	Corporate Banking Group Head	Sebagai Anggota Member
6.	Kepala Bagian Unit I Corporate Banking	Sebagai Anggota Member
7.	Kepala Bagian Unit II Corporate Banking	Sebagai Anggota Member
8.	Institutional Banking & BUMN Head	Sebagai Anggota Member
9.	Kepala Bidang Direct Financing	Sebagai Anggota Member
10.	Kepala Divisi Administrasi Kredit	Sebagai Anggota Member
11.	Kepala Biro Manajemen Risiko	Sebagai Anggota Member
12.	Kepala Biro Administrasi Keuangan	Sebagai Anggota Member
13.	Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Sebagai Anggota Member
14.	CRR & SAM Cordinator	Sebagai Anggota Member

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan memiliki fungsi, diantaranya;

- Menilai/mengkaji kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian;
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dilaksanakan secara konsisten;
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kondisi portofolio kredit.

Kegiatan Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan memiliki aktivitas sesuai dengan fungsi dan perannya yang dituangkan dalam aktivitas rapat dengan frekuensi per triwulan namun dapat diadakan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan dan hasil dari rapat disampaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris dalam bentuk notulen rapat.

Functions of the Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee has functions, including;

- Assessing/reviewing credit policies, especially those related to the precautionary principle;
- Monitoring and evaluating the implementation of credit policies so that they are implemented consistently;
- Monitoring and evaluating the development and condition of the loan portfolio.

Activities of the Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee has activities in accordance with its functions and roles as outlined in meeting activities, which is held quarterly but can be held at any time if needed, and the results of the meetings are submitted to the Board of Directors with a copy to the Commissioner in the form of meeting minutes.

Kebijakan Keberagaman serta Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity and Succession Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

349

Komposisi Keberagaman Dewan Komisaris

Komposisi keberagaman anggota Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi kelembagaan Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka sebagaimana dituangkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Diversity Composition of the Board of Commissioners

The diversity in the composition of members of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, both institutionally and individually, in accordance with the needs of public company. These characteristics can be reflected through the determination of expertise, knowledge, and experience required during the implementation of supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners of Public Company as set out in Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 regarding the Guidelines for Public Corporate Governance.

Komposisi Keberagaman/Profil Anggota Dewan Komisaris

Composition of Diversity/Profile of Members of the Board of Commissioners

Nama Name	Warga Negara Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Nelson Tampubolon	WNI	68	Presiden Komisaris President Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas Ekonomi, Universitas Parahyangan Arthur D. Little Management Institute, Boston Faculty of Economics, Parahyangan University Arthur D. Little Management Institute, Boston 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Utama PT MNC Capital Indonesia Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Anggota Dewan Komisaris ex officio OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan Direktur Direktorat International Bank Indonesia President Commissioner of PT MNC Kapital Indonesia Member of the Financial Services Authority Commissioner Board Ex-officio Board of Commissioners Member OJK at the Deposit Insurance Corporation Director of the International Directorate, Bank Indonesia
Lintang Nugroho	WNI	65	Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen Vice President Commissioner/ Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> International Trade & Business di UCLA – LA, CA, USA Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA International Trade & Business di UCLA – LA, CA, USA Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris PaninBank Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero. Direktur Operasi & IT Komisaris PT Bank Shinta Indonesia Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia. Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Vice President Commissioner of PaninBank President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah Finance & Operations Director and Business Director of PT PNM Persero IT & Operations Director of PT PNM Persero Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia President Director of PT Quantum Konservasi Energi Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia Head of Operations Division of PT Bank Niaga

Nama Name	Warga Negara Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Chandra Rahardja Gunawan	WNI	63	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	<i>Business Administration</i> , University of San Francisco, Amerika Serikat Bachelor of Business Administration, University of San Francisco, United States of America	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris PaninBank. Wakil Presiden Direktur PaninBank. <i>Vice President</i> Chase Manhattan Bank Vice President Commissioner of PaninBank Deputy President Director of PaninBank Vice President of Chase Manhattan Bank
Drs. H. Riyanto	WNI	76	Komisaris Independen Independent Commissioner	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Bachelor of Economics, majoring in Accounting from Gadjah Mada University	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris PaninBank Komisaris di PT Bank Mitra Niaga Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan Commissioner of PaninBank Commissioner of PT Bank Mitra Niaga Executive Bank Inspectors of Bank Indonesia Head of Internal Audit of PT Petro Kimia Gresik Auditor at the Directorate General of State Financial Supervision, Department of Finance
Johnny	WNI	68	Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia Bachelor of Banking Finance, National Bank Academy Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Komisaris PaninBank. Direktur Tresuri PaninBank Asisten Manajer PaninBank President Commissioner of PaninBank Director of Treasury of PaninBank Asst. Manager of PaninBank
Gregory James Terry	WNA	77	Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Fakultas Hukum, University of Melbourne <i>Master of Arts</i>, Tuft University Boston Faculty of Law - University of Melbourne Master of Arts degree from Tufts University, Boston. 	<ul style="list-style-type: none"> Advisor di Aquila Healthcare Limited, Hong Kong Advisor di Kantor Hukum Oentoeng Suria and Partners <i>Executive Vice Chairman</i> di JM Financial Limited <i>General Counsel</i>, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia di Morgan Stanley Asia Direktur Operasional di Brierley Investments Limited <i>Country Manager</i> Credit Suisse Bank, Australia dan <i>Vice Chairman</i>, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) Direktur Jardine Matheson Holdings Limited Diplomat di Departemen Luar Negeri – Australia Advisor to Aquila Healthcare Limited, Hong Kong Advisor of Oentoeng Suria and Partners Law Office Executive Vice Chairman at JM Financial Limited General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, Southeast Asia at Morgan Stanley Asia Managing Director at Brierley Investments Limited Country Manager of Credit Suisse Bank, Australia and Vice Chairman, Pacific Region, Credit Suisse First Boston (CSFB) Director of Jardine Matheson Holdings Limited Diplomat in the Department of Foreign Affairs – Australia

Komposisi Keberagaman/Profil Direksi

Komposisi keberagaman Direksi merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan

Diversity of the Board of Directors' Composition

The diversity in the composition of members of the Board of Directors is a combination of characteristics, both in terms of the Board of Directors and individual members of the Board of Directors, in accordance with the needs of Public Company.

pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Direksi Perusahaan Terbuka sebagaimana di tuangkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

These characteristics can be reflected through the determination of knowledge and experience required during the implementation of supervisory and advisory duties by the Board of Directors of public company as set out in Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 regarding the Guideline for Public Corporate Governance.

Komposisi Keberagaman/Profil Direksi

Composition of Diversity/Profile of Members of the Board of Directors

Nama Name	Warga Negara Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Herwidayatmo	WNI	65 tahun	Presiden Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - <i>Master Business Administration</i> dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia 	<ul style="list-style-type: none"> - Presiden Direktur PaninBank - Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata - Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata - <i>Executive Director</i> World Bank untuk Asia Tenggara - Ketua Bapepam - Deputi Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi
		65 years old	President Director	<ul style="list-style-type: none"> - Bachelor of Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1981) - Master of Business Administration from Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia Canada 	<ul style="list-style-type: none"> - President Director of PaninBank - Vice President Director of PT Bank Permata - Legal and Compliance Director of PT Bank Permata - Executive Director of World Bank for Southeast Asia - Chairman of Bapepam - Deputy Minister of BUMN for Restructuring and Privatization
Hendrawan Danusaputra	WNI	57 tahun	Wakil Presiden Direktur	<i>Computer Science</i> , University of Technology, Sydney, Australia	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Institutional Banking PaninBank - <i>Vice President</i> Divisi Internasional - Komisaris PT Clipan Finance - Direktur Financial Institution di American Express Bank - Director of Institutional Banking at PaninBank - Vice President of International Division - Commissioner of PT Clipan Finance - Director of Financial Institution at American Express Bank
		57 years old	Deputy President Director		
Lionto Gunawan	WNI	54 tahun	Direktur	<i>Finance</i> , San Francisco State University, Amerika Serikat	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Umum dan SDM PaninBank - Direktur di ANZ PaninBank - Manager Westpac PaninBank - Director of General Affairs and HR of PaninBank - Director at ANZ PaninBank - Manager of Westpac PaninBank
		54 years old	Director	<i>Finance</i> , San Francisco State University, United States of America	
Edy Heryanto	WNI	57 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Perbankan Komersial PaninBank - <i>Vice President</i> dan Pemimpin KCU Jakarta Palmerah - <i>Credit Analyst</i>, Bank Universal
		57 years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Academy of Development Finance and Banking - Indonesian Banking Education Institute 	<ul style="list-style-type: none"> - Commercial Banking Director of PaninBank - Vice President and Head of KCU Jakarta Palmerah - Credit Analyst, Universal Bank
Gunawan Santoso	WNI	54 tahun	Direktur	Fakultas Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Tresuri PaninBank - Komisaris di PT Verena Multi Finance - Komisaris di PT Clipan Finance Tbk - Treasury Director of PaninBank - Commissioner at PT Verena Multi Finance - Commissioner at PT Clipan Finance Tbk
		54 years old	Director	Faculty of Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta	
Ng Kean Yik	WNA	66 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Jurusan <i>Commerce</i> University of Melbourne, Australia - <i>Master Business Administration</i>, University of Melbourne, Australia 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Perbankan Ritel PaninBank - Group Manager Retail Banking PaninBank - <i>Head Portfolio Management</i> ANZ Bank - <i>Executive Group Strategy</i> ANZ Bank
		66 years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Department of Commerce University of Melbourne, Australia - Master of Business Administration, University of Melbourne, Australia 	<ul style="list-style-type: none"> - Retail Banking Director of PaninBank - Group Manager Retail Banking of PaninBank - Head of Portfolio Management of ANZ Bank - Executive Group Strategy of ANZ Bank

Nama Name	Warga Negara Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Januar Hardi	WNI	58 tahun	Direktur	Peternakan/Illmu Ekonomi Peternakan, Institut Pertanian Bogor (IPB)	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Perbankan Korporasi PaninBank - <i>Vice President Head of Corporate Banking</i> PaninBank - <i>Asst. Vice President Unit Head Corporate Banking Group</i> PaninBank - <i>Senior Manager Unit Head Corporate Banking Group</i> PaninBank - <i>Manager Unit Head Corporate Banking Group</i> PaninBank - <i>Account Manager Consumer Banking Junior Officer Consumer Banking</i>
		58 years old	Director	Animal Husbandry Economics, Bogor Agricultural University (IPB)	<ul style="list-style-type: none"> - Director of Corporate Banking at PaninBank - <i>Vice President Head of Corporate Banking</i> of PaninBank - <i>Asst. Vice President Unit Head Corporate Banking Group</i> of PaninBank - <i>Senior Manager Unit Head Corporate Banking Group</i> of PaninBank - <i>Manager Unit Head Corporate Banking Group</i> of PaninBank - <i>Account Manager Consumer Banking Junior Officer Consumer Banking</i>
Suwito Tjokrorahardjo	WNI	57 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Universitas Surabaya - Universitas Pelita Harapan dengan Magister bidang Ekonomi/Marketing 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Branch Banking Division Head</i> PaninBank - <i>Branch Network & Operations Group Head</i> PaninBank - Citibank - Lippo Bank
		57 years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - University of Surabaya - Pelita Harapan University with a Masters in Economics/Marketing 	<ul style="list-style-type: none"> - Branch Banking Division Head PaninBank - Branch Network & Operations Group Head PaninBank - Citibank - Lippo Bank
Antonius Ketut Dwirianto	WNI	54 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) bidang Keuangan dan Perbankan Yogyakarta - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPi) - Pelatihan di bidang Credit Analysis of Agricultural Trade Finance di Iowa State University, Amerika Serikat - Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta - Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan - Magister Kenotariatan pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank - Kepala Biro Compliance PaninBank - <i>Branch Manager</i> Bank CIC - <i>Account Officer</i> Bank CIC
		54 years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Faculty of Finance and Banking, College of Economics (STIE) Yogyakarta, - Indonesian Banking Education Institute (LPPi) - Training in Credit Analysis of Agricultural Trade Finance at Iowa State University, United States - Bachelor of Law from Sebelas Maret University, Surakarta - Master of Business Law from Pelita Harapan University - Master of Notary in the Postgraduate Program from Jayabaya University 	<ul style="list-style-type: none"> - Director of Compliance and Risk Management of PaninBank - Head of Compliance Bureau of PaninBank - Branch Manager of Bank CIC - Account Officer of Bank CIC

Nama Name	Warga Negara Citizenship	Usia Age	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Haryono Wongsonegoro	WNI	57 tahun	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana bidang Akuntansi, Universitas Putra Bangsa Surabaya (1990) - <i>Master of Management</i>, Universitas Udayana Bali (2004) 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Jaringan dan Distribusi PaninBank (2020-sekarang) - Kepala Kantor Wilayah Jakarta Bank Central Asia (2011-2019) - Kepala Bisnis Kecil dan Menengah (SME) dan Bisnis Komersial Bank Central Asia (2009-2011) - Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah Bank Central Asia (2005-2009) - Pemimpin KCU Bank Central Asia (1995-2005) - Wakil Pemimpin KCU Bank Central Asia (1993-1995) - Kepala Tim Audit Internal Bank Central Asia (1989-1993) - Auditor di Kantor Akuntan Publik (1987-1989)
		57 years old	Director	<ul style="list-style-type: none"> - Bachelor in Accounting, Putra Bangsa University Surabaya (1990) - Master of Management, Udayana University Bali (2004) 	<ul style="list-style-type: none"> - Director of Network and Distribution at PaninBank (2020-present) - Head of Jakarta Regional Office of Bank Central Asia (2011-2019) - Head of Small and Medium Business (SME) and Commercial Business of Bank Central Asia (2009-2011) - Head of Central Java Regional Office of Bank Central Asia (2005-2009) - Head of KCU of Bank Central Asia (1995-2005) - Deputy Head of KCU of Bank Central Asia (1993-1995) - Head of Internal Audit Team of Bank Central Asia (1989-1993) - Auditor at Public Accounting Firm (1987-1989)

PENILAIAN KANDIDAT KOMISARIS DAN DIREKTUR

Indikator Penilaian Kandidat Komisaris dan Direktur

Sebagai Bank yang mengedepankan prinsip kehati-hatian, sebagai salah satu kriteria penting dalam proses nominasi dan suksesi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Disamping itu, latar belakang pengalaman, pengetahuan dan keahlian dalam bidang yang akan dijabat diupayakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga mendapatkan komposisi Direksi yang mampu bekerja secara optimal.

Kualitas individu dan pengetahuan yang baik mengenai budaya perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor yang penting. Kandidat dapat berasal dari eksternal, ataupun dari staf senior yang memiliki potensi untuk menjadi Direksi yang telah dipersiapkan melalui rencana pengembangan karyawan perusahaan. Saat ini, lebih dari 90% (Sembilan puluh persen) anggota Direksi PaninBank merupakan Kader Internal yang mayoritas sebelumnya telah berpengalaman operasional Bank paling kurang 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

ASSESSMENT ON CANDIDATE FOR COMMISSIONERS AND DIRECTORS

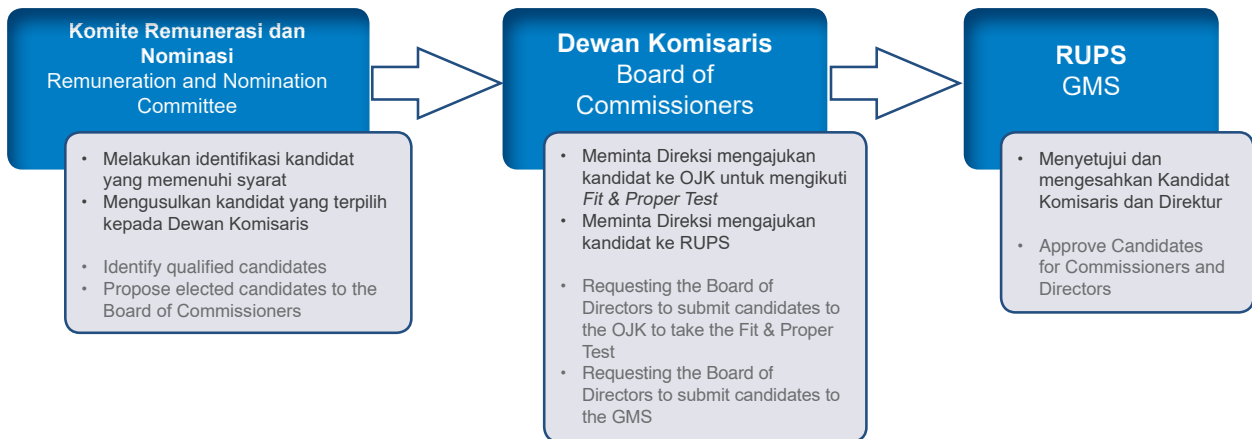
Assessment Indicators for Commissioner and Director Candidates

As a Bank that emphasizes the principle of prudence, the Company uses this principle as one of the important criteria in the nomination and succession process of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. In addition, the background of experience, knowledge and expertise in the field to be occupied is always strived to be aligned and in accordance with the company's needs, so that the Bank gets the best composition of the Board of Directors who can work optimally.

Individual quality and a strong knowledge regarding the company culture are important factors. Candidates may come from external as well as from senior staff who have the potential to become a Director who have been prepared through the Company's employee development plan. Currently, more than 90% (ninety percent) of members of the Board of Directors are internal candidates, most of them were previously had operational experiences in the Bank for at least 5 (five) years as Executive Officers of the Bank.

Prosedur Pengajuan Kandidat Komisaris dan Direktur

Proses Identifikasi Kandidat yang memenuhi syarat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan cara meneliti latar belakang dan *track record* kandidat, tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama. Komite Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris, selanjutnya Dewan Komisaris akan meminta Direksi mengajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengikuti Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit and Proper test*) serta diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Luar Biasa untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Adapun prosedur pengajuan kandidat Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:



Procedure for Submission of Candidates for Commissioners and Directors

The process of identifying candidates who meet the requirements is conducted by the Remuneration and Nomination Committee, by examining the candidate's backgrounds and track records, regardless of race, ethnicity, gender, and religion. The Nomination Committee proposes the elected candidates to the Board of Commissioners, furthermore, the Board of Commissioners will request the Board of Directors to submit to the Financial Services Authority (OJK) for taking Fit and Proper Test, as well as to be submitted in the Annual or Extraordinary General Meeting of Shareholders to get approval and ratification. The procedures for submitting candidates for Commissioners and Directors are as follows:

Program Orientasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris Baru

Program Pengenalan atau Orientasi bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru menindaklanjuti pengangkatan anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris, tujuan program orientasi ini adalah untuk memberikan pengenalan secara umum mengenai kondisi perusahaan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat menjalin kerja sama sebagai tim yang solid, mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda. Adapun materi yang disampaikan dalam program orientasi sebagai berikut:

- Overview peran, tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris
- Penerapan kepatuhan dan GCG serta Manajemen Risiko
- Hasil Audit PaninBank
- Penerapan Budaya Perusahaan
- Overview Bisnis PaninBank

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat Komisaris dan Direksi baru.

Orientation Program for New Board of Directors and Board of Commissioners

Introduction or Orientation Program for New Members of the Board of Directors and Board of Commissioners following up on the appointment of new members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, intends to provide a general introduction to the company's condition so that members of the Board of Directors and the Board of Commissioners can work together as a solid team, given their different backgrounds. The materials presented in the orientation program is as follow:

- Overview of roles, duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners
- Implementation of Compliance and GCG, as well as Risk Management
- PaninBank audit results
- Implementation of Corporate Cultures
- PaninBank Business Overview

Throughout 2021 there will be no new Commissioners and Directors.

Kebijakan Remunerasi PaninBank

PaninBank Remuneration Policy

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DAN FASILITAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

PROCEDURE FOR DETERMINING THE REMUNERATION AND FACILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

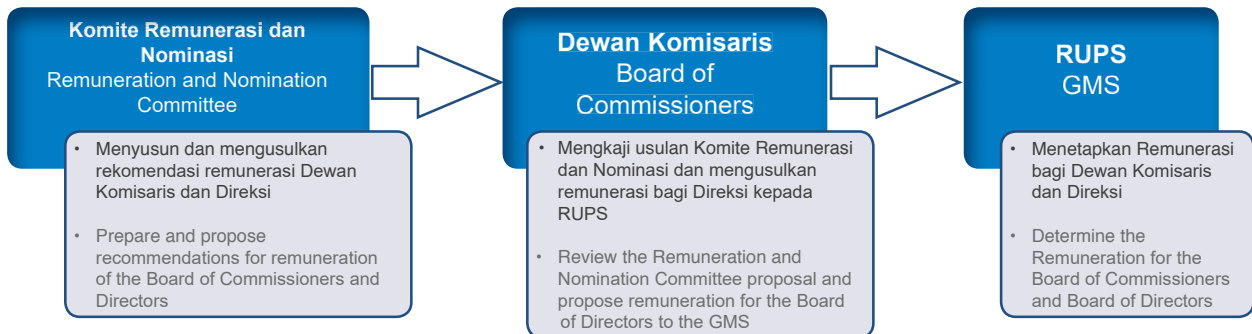
Board of Commissioners

Provisions regarding the amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowances for the Board of Commissioners are determined by the GMS by taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Board of Directors

Provisions regarding the amount of salary or remuneration and/or allowances for members of the Board of Directors are determined by the Board of Commissioners in the GMS by taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

The procedures for determining the remuneration of the Board of Commissioners and Directors are as follows:



Kebijakan Remunerasi bagi Direksi

Kriteria penetapan remunerasi bagi Direksi adalah sebagai berikut:

1. Prestasi kerja individual;
2. Tingkat inflasi;
3. Kewajaran dengan *peer group*;
4. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku;
5. Sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

Indikator kinerja untuk mengukur penetapan remunerasi bagi Direksi & Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Perseroan;
2. Hasil pemeriksaan internal maupun eksternal;
3. Penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang (jika ada).

Remuneration Policy for Directors

The criteria for determining remuneration for Directors are as follows:

1. Individual work performance;
2. Inflation rate;
3. Fairness with the peer group;
4. Financial performance and reserve fulfillment as stipulated in the applicable laws and regulations;
5. Long-term goals and strategies of the Bank.

Performance indicators to measure the determination of remuneration for Directors & Board of Commissioners are as follows:

1. Achievement of targets set in the Company's Business Plan;
2. Internal and external audit results;
3. Completion of developing problems (if any).

Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Gaji
2. Tunjangan dan fasilitas lainnya sesuai ketentuan Bank

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi:

- Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut; dan
- Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (*Clawback*);
- Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran; dan
- Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan diantara Pegawai atau kelompok Pegawai, jika ada;

Pemberian remunerasi terkait kinerja dan risiko dengan menentukan MRT (*Material Risk Taker*) dan perhitungan *Malus* dan *Clawback*.

Penggunaan Konsultan

PaninBank menggunakan jasa konsultan, yaitu:

1. Steven & Mourits dengan tugas menyusun perhitungan aktuarial terkait dengan pensiun dan/atau pesangon karyawan.
2. Wyr Solution dengan tugas membantu memperkuat Organisasi PaninBank melalui pengembangan *onboarding* untuk rekrutmen dan mengidentifikasi *talent-talent* yang ada.

Paket Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijaksanaan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan Gaji bagi Direksi.

The remuneration structure that shows the type and amount of short-term and long-term/post-employment benefits for each member of the Board of Directors is as follows:

1. Salary;
2. Allowances and other facilities are in accordance with Bank regulations

Remuneration Adjustment is associated with Performance and Risk

Adjustment of Remuneration is related to Performance and Risk which includes:

- Policies regarding deferred Variable Remuneration, the amount, and the criteria for determining the amount; and
- Bank policy regarding deferred Variable Remuneration whose payment is postponed (*Malus*), or withdrawn if it has been paid (*Clawback*);
- Payment policy (*vesting*) for the suspension made, including the payment period; and
- Disclosure of factors that determine the difference in suspended Variable Remuneration between Employees or groups of Employees, if any;

Provision of remuneration related to performance and risk by determining the MRT (*Material Risk Taker*) and calculation of *Malus* and *Clawback*.

Use of Consultants

PaninBank uses consultant services, namely:

1. Steven & Mourits, tasked with compiling actuarial calculations related to employee pensions and/or severance pay.
2. Wyr Solution, tasked with helping to strengthen the PaninBank Organization by developing *onboarding* for recruitment and identifying existing talents.

Remuneration Policy Package for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Remuneration packages/policies and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors, which consist of honorarium for the Board of Commissioners and Salaries for Board of Directors.

Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima Dewan Komisaris Remuneration and other facilities received by Board of Commissioners

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Tahun 2021 Amount Received in 2021	
		Orang Person	Rp Juta Rp Million
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in non-natura forms)	6	8.262
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transport taksi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang*): a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natura (housing, taxi transport, health insurance, and others) that*): a. Can be owned b. Cannot be owned	2	219
TOTAL			8.481

*) dinilai dalam ekivalen Rupiah | Valued in Rupiah equivalent

Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima Direksi Remuneration and other facilities received by the Board of Directors

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Tahun 2021 Amount Received in 2021	
		Orang Person	Rp Juta Rp Million
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in non-natura forms)	10	44.403
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transport taksi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *): a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natura (housing, taxi transport, health insurance, and others) that*): a. Can be owned b. Cannot be owned	9	3.838
TOTAL			48.241

*) dinilai dalam ekivalen Rupiah | Valued in Rupiah equivalent

Jumlah Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris per orang dalam Tahun 2021 Amount of Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners per person in 2021

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 Tahun *) Amount of Remuneration Per Person in 1 year *)	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
di atas Rp 2 miliar above Rp 2 billion	10	2
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar above Rp1 billion to Rp 2 billion		2
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar above Rp500 million to Rp1 billion		2
Rp 500 juta ke bawah Rp 500 million and below		

*) yang diterima secara tunai | Received in cash

Remunerasi yang bersifat Variabel

Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi:

1. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut, bentuk remunerasi yang bersifat variabel adalah pemberian Gratifikasi yang didasarkan pada hasil kinerja; dan

Variable Remuneration

Remuneration in variables, including:

1. The form of variable remuneration along with the reasons for choosing the form; Variable forms of remuneration are the provision of gratuities based on performance results; and

2. Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.

2. Explanation in the event of differences in the provision of variable remuneration between the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or Employees, including an explanation of the factors that determine the difference along with the underlying considerations.

Tabel Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal pada tahun 2021 sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Table of the Number of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees who receive Variable Remuneration for 1 (one) year and nominal in 2021 as follows:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun Amount Received in 1 (One) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang Person	Rp Juta Rp Million	Orang Person	Rp Juta Rp Million	Orang Person	Rp Juta Rp Million
Total	-	-	-	-	5.694	171,324

Pemutusan Hubungan Kerja Pegawai

Pada tahun 2021 terdapat 3 (tiga) pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja, adapun jumlah dan total nominal pesangon yang dibayarkan disampaikan pada tabel sebagai berikut:

Termination of Employee

In 2021, there will be 3 (three) employees who have been terminated, while the amount and total nominal value of severance pay is presented in the following table

Jumlah nominal pesangon yang dibayarkan The nominal of severance pay paid	Jumlah Pegawai Number of Employees
Lebih dari Rp 1 Miliar Above Rp 1 Billion	-
Lebih dari Rp 500 Juta s.d Rp 1 Miliar Above Rp 500 Million to Rp1 Billion	-
Kurang dari Rp 500 Juta Below Rp 500 Million	3

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji karyawan, Direksi, maupun Dewan Komisaris pada Tahun 2021 dan perbandingannya dengan Tahun 2019 dan 2020, dapat digambarkan sesuai tabel berikut:

Highest and Lowest Salary Ratio

The ratio of salary of employees, Board of Directors and Board of Commissioners in 2021 and its comparison with 2019 and 2020, is illustrated in the following table:

No	Keterangan Description	Rasio Ratio 2019	Rasio Ratio 2020	Rasio Ratio 2021
1	Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of employee	48.37 : 1	47.72 : 1	50.00 : 1
2	Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of the Board of Directors	2.08 : 1	2.17 : 1	1.90 : 1
3	Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of the Board of Commissioners	2.49 : 1	3.95 : 1	3.95 : 1
4	Gaji Direksi tertinggi dan pegawai Tertinggi Highest salary of the Board of Directors and the highest salary of the employee	1.96 : 1	1.77 : 1	1.69 : 1

Keterangan: * Pegawai adalah pegawai tetap bank sampai batas pelaksana | Notes : Employee is a permanent employee until executor level.

Fungsi Kepatuhan

Compliance Functions

Kompleksitas kegiatan usaha Bank semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan. Kompleksitas kegiatan usaha Bank tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, dimana salah satu risiko yang dihadapi Bank adalah risiko Kepatuhan.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Perseroan diperlukan berbagai upaya baik yang bersifat *preventif (ex-ante)* maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat *ex-ante* dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Perseroan.

Tindakan-tindakan preventif yaitu dengan meyakini bahwa seluruh kegiatan usaha, kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur bank telah patuh terhadap ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku. Diharapkan dengan tindakan preventif tersebut, maka bank dapat menghindari atau mengurangi dampak apabila terdapat suatu kejadian risiko (*risk event*). Untuk mewujudkan hal-hal sebagaimana dimaksud diatas, diperlukan peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan yang ada pada Perseroan sehingga potensi risiko kegiatan usaha Perseroan dapat diantisipasi lebih dini.

Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi kepatuhan dan mengkoordinasi peningkatan dan penumbuhkembangan budaya kepatuhan di Perseroan. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Piagam Kepatuhan PaninBank, kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan-undangan merupakan suatu kewajiban seluruh organ dan karyawan Perseroan sehingga tercipta sebuah Budaya Kepatuhan.

Sejalan dengan penunjukan PaninBank sebagai Entitas Utama, PaninBank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab:

1. Melakukan pelaporan Kepatuhan Terintegrasi atas pelaksanaan kepatuhan dalam Konglomerasi Keuangan PaninBank secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank selaku Entitas Utama.
2. Melakukan penyelarasan alur kerja kepatuhan dengan Satuan Kerja Kepatuhan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan PaninBank, untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan serta meminimalisasi eksposur risiko kepatuhan di masing-masing LJK

The complexity of the Bank's business activities is increasing along with the development of information technology, globalization and financial market integration. The complexity of the business activities has a huge impact on the risk exposure faced by the Bank, and one of them is compliance risk.

Compliance risk is a risk arising from the Bank's failure in complying with and/or not implementing the applicable laws and regulations. Mitigating the risk arising from the Bank's business activities needs various preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) measures. *Ex-ante* measures can be pursued by adhering to various applicable banking rules to reduce or minimize the risk of bank business activities.

Preventive actions, namely by ensuring that all business activities, policies, provisions, systems and procedures of the bank have complied with the applicable laws and regulations. It is expected that with these preventive actions, the bank will be able to eliminate or minimize the impact of the risk events. To realize the things referred to above, it is necessary to increase the role and Compliance Function and the Compliance Unit in the Bank so that the potential risk of business activities can be anticipated earlier.

The Compliance Unit is responsible for implementing the compliance function and coordinating the improvement and development of a culture of compliance at the Company. As stated in the PaninBank Compliance Charter, compliance with regulations and legislation is an obligation of all organs and employees of the Company to create a culture of compliance.

In line with the assignment of PaninBank as Main Entity, PaninBank has established the Integrated Compliance Work Unit with the following duties and responsibilities:

1. To undertake the Integrated Compliance reporting on the implementation of compliance within the PaninBank Financial Conglomerate periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank as Main Entity.
2. To undertake the alignment of compliance work processes with the Compliance Work Unit of the respective Financial Services Institution (LJK) members of the PaninBank Financial Conglomerate, in order to create a compliance culture and to minimize the compliance risk exposure at each respective LJK.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, secara struktur organisasi, PaninBank memiliki seorang Direktur Kepatuhan, dimana dalam menjalankan tugasnya Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang dikepalai oleh seorang Kepala Biro (Kepala Satuan Kerja Kepatuhan).

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 July 12, 2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, in the organizational structure, PaninBank has a Compliance Director, where in carrying out its duties the Compliance Director is assisted by a Compliance Unit headed by a Head of Bureau (Head of Unit Compliance Work).

Struktur Organisasi Fungsi Kepatuhan

Berikut adalah tabel struktur organisasi Kepatuhan PaninBank:

Compliance Function Organizational Structure

The following is a table of PaninBank Compliance organizational structures:



Secara garis besar pelaksanaan Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

In general, the implementation of the Compliance Function is as follows:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	<ul style="list-style-type: none"> - Berperan aktif dalam melakukan pengawasan fungsi kepatuhan Bank - Memberikan masukan bagi peningkatan fungsi kepatuhan Bank 	<ul style="list-style-type: none"> - Taking active role in supervising Company compliance function. - Providing input for improving Company compliance function
Direksi Board of Directors	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola Bank dengan selalu patuh terhadap ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku - Mendukung terwujudnya Budaya Kepatuhan di masing-masing Unit Kerja yang menjadi area tanggung jawabnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Managing the Bank in compliance with prevailing rules, regulations, and regulations. - Supporting the realization of a culture of compliance in each Work Unit under its supervision.
Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Work Unit	Melaksanakan fungsi kepatuhan sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Satuan Kerja Kepatuhan	Implementing compliance functions as set forth in the Compliance Unit Manual.
Satuan Kerja Audit Intern Internal Audit Unit	Melaksanakan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, dan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Piagam dan Rencana Kerja Audit Intern	Auditing the Bank's compliance with laws, and regulations in accordance with the Internal Audit Charter and Work Plan.
Divisi/Biro/Group/Cabang Division/Bureau/Group/Branch	Meyakini ketepatan dan pemenuhan pelaporan yang diperlukan dan melaksanakan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.	Ensuring the accuracy and fulfillment of mandatory reporting and compliance with applicable laws, regulations, and regulations.

Biro Kepatuhan (*Compliance*)

Bank memiliki Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan (Biro Kepatuhan) yang dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan. Adapun proses pengangkatan Direktur Kepatuhan PaninBank harus sesuai dengan ketentuan, yaitu ditunjuk dan diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan telah memperoleh persetujuan dari Regulator Perbankan.

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Kepala Biro Kepatuhan yang membawahi Satuan Kerja Kepatuhan (Biro Kepatuhan).

Ruang Lingkup Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan lain yang berlaku;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan kebijakan ketentuan Regulator Perbankan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Tugas dan Tanggung Jawab Biro Kepatuhan

Dalam upaya meningkatkan efektifitas penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, maka PaninBank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada Biro Kepatuhan Bank untuk:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi sesuai strategi peningkatan Budaya Kepatuhan yang disusun Direktur Kepatuhan;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator Perbankan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dapat dilakukan bekerja sama dengan unit terkait;

Compliance Bureau

Bank has an organizational structure of the Compliance Unit (Compliance Bureau) led by the Compliance Director. The appointment of the Compliance Director of PaninBank shall adhere to the provisions, namely appointed based on the GMS and has obtained approval from the banking regulator.

To carry out its functions, duties and responsibilities, the Compliance Director is assisted by the Head of the Compliance Bureau who oversees the Compliance Unit (Compliance Bureau).

Scope of Compliance Function

The Company's Compliance Function includes actions to:

1. Realize the implementation of a compliance culture at all levels of the organization and business activities of the Bank in accordance with the Financial Services Authority Regulations and other applicable provisions;
2. Managing compliance risks faced by the Bank;
3. Ensure that policies, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the policies of the banking regulator provisions and applicable laws and regulations;
4. Ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorized supervisory authorities.

Duties and Responsibilities of the Compliance Bureau

To improve the effectiveness of the Bank's Compliance Function, PaninBank has determined the duties and responsibilities of the Bank Compliance Bureau as follow:

1. Taking the measures to support the creation of compliance culture in all business activities of the Bank at every level of the organization in accordance with the strategy of improving compliance culture prepared by the Compliance Director;
2. Identifying, measuring, monitoring and controlling compliance risk by referring to the regulations of banking regulator regarding the implementation of risk management for commercial banks;
3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, provisions, systems and procedures that are owned by the Bank with applicable laws and regulations;
4. Reviewing and/or providing recommendation for updating or refining policies, provisions, systems and procedures adopted by the Bank to conform with the provisions of the banking regulator and applicable laws and regulations, which can be done in collaboration with the related units;

5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator Perbankan dan peraturan perundang undangan yang berlaku;
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

5. Ensuring that the policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of the banking regulator and applicable laws and regulations;
6. Performing other tasks related to the Compliance Function.

Profil Kepala Biro Kepatuhan

Berikut adalah informasi mengenai Kepala Biro Kepatuhan:

Wahyu Wardhanakusuma

Kewarganegaraan

Indonesia

Citizen

Indonesian

Domisili

Jakarta

Domiciled

Jakarta

Riwayat Pendidikan

Sarjana Hukum – Universitas Padjadjaran, Bandung

Job History & Work Experience

Bachelor of Law - Padjadjaran University, Bandung

Riwayat Jabatan

- Kepala Unit Kepatuhan (2008-2010)
- Kepala Bagian Kepatuhan (2010-2011)
- Kepala Biro Kepatuhan (2011-sekarang)

Position History

- Head of Compliance Unit (2008-2010)
- Head of Compliance Division (2010-2011)
- Head of Compliance Bureau (2011-present)

Dasar Hukum Penunjukan

Surat Penunjukan No. 018/DIR/BCO/SJ/11 tanggal 13 September 2011

Legal Basis of Appointment

Appointment Letter No. 018/DIR/BCO/SJ/11 dated September 13, 2011

Kualifikasi dan Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 4 (2011)
- Sertifikasi Kepatuhan Level 1 (2015)

Qualifications and Certifications

- Risk Management Certification - Level 4 (2011)
- Compliance Certification Level 1 (2015)

Kriteria Kepala Biro Kepatuhan

Adapun kriteria bagi Kepala Biro Kepatuhan terdiri dari:

1. Memenuhi persyaratan independensi;
2. Menguasai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
4. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*).

Criteria for Head of Compliance Bureau

The criteria for the Head of the Compliance Bureau consist of:

1. Meeting the independence requirements;
2. Mastering the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations;
3. Not carrying out other duties outside the Compliance Function; and
4. Have a high commitment to implement and develop a compliance culture.

Kualifikasi Personel Biro Kepatuhan

Biro Kepatuhan baik secara kolektif maupun perorangan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota yaitu:

1. Memiliki pengetahuan atas peraturan perundang-undangan terkait dengan operasional bank, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun regulator lainnya;
2. Memiliki kemampuan melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*);
3. Memiliki keahlian komunikasi, *interpersonal*, negosiasi, dan kemampuan korespondensi yang baik.

Compliance Bureau Personnel Qualifications

The Compliance Bureau both collectively and individually must have the knowledge, skills and other competencies needed to carry out their responsibilities as members, namely:

1. Having knowledge of laws and regulations related to bank operations, Bank Indonesia regulations, regulations of the Financial Services Authority and other regulators;
2. Having the ability to do a gap analysis;
3. Have good communication, interpersonal, negotiation and correspondence skills.

Pelaksanaan Kegiatan Fungsi Kepatuhan Tahun 2021

Adapun upaya dan langkah yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan selama tahun 2021, antara lain sebagai berikut:

Implementation of Compliance Function Activities in 2021

The efforts and steps that have been carried out by the Compliance Unit in 2021 include the following:

Upaya dan Langkah Satuan Kerja Kepatuhan Attempts and Measurements of the Compliance Unit	
Sosialisasi Socialization	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian informasi atas ketentuan regulator yang terbaru Pengkinian <i>database</i> peraturan perbankan dan ketentuan terkait lainnya. Hal-hal yang disampaikan antara lain mengingatkan kepada Unit Kerja untuk mematuhi ketentuan terbaru dan melakukan penyesuaian pada Buku Pedoman Internal Unit Kerja apabila diperlukan
Pemantauan Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan pemenuhan atas prinsip kehati-hatian <i>Financial Key Point Bank</i>, antara lain: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (CAR), <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>, Posisi Devisa Neto (PDN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Pemantauan atas kewajiban penyampaian pelaporan oleh Unit Kerja kepada regulator/pihak eksternal. Pemantauan atas teguran/sanksi yang diterima oleh PaninBank disebabkan ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pemantauan atas komitmen Bank terhadap Hasil Pemeriksaan OJK, PPAK dan BI. Pemantauan, menganalisa dan mengidentifikasi transaksi yang memenuhi kriteria mencurigakan. Pemantauan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dimana PaninBank ditunjuk sebagai Entitas Utama.
Pelatihan Training	<p>Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada pegawai maupun calon pegawai sesuai dengan tingkat kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk membangun/meningkatkan kesadaran dari individu akan pentingnya menjalankan fungsi kepatuhan pada kegiatan usaha Perbankan. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam <i>training</i> Program Pengenalan Bank terdapat sesi mengenai Standar Kehati-Hatian Perbankan, maupun APU PPT, dimana peserta <i>training</i> adalah calon pegawai/pegawai baru. Karyawan pada Biro Kepatuhan diikutsertakan dalam sertifikasi Manajemen Risiko dan sertifikasi Kepatuhan. Diadakannya rapat kerja petugas UKPN Cabang dengan tujuan <i>refreshment</i> atas ketentuan APU dan PPT untuk diterapkan dalam lingkup kerja masing-masing Cabang.
Pembinaan Mentoring	<p>Pembinaan diberikan kepada Unit Kerja/Cabang sesuai dengan ketentuan yang ada. Upaya pembinaan dapat dilakukan melalui memorandum/surat pembinaan, dengan tujuan agar Unit Kerja/Cabang memperhatikan prinsip Kepatuhan dan tidak terjadi kembali pelanggaran ketentuan dimasa yang akan datang.</p>
Pemberian Opini/Review Giving Opinion/ Review	<p>Opini Kepatuhan terhadap aktivitas/kegiatan Bank antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Rencana penerbitan Produk Bank baru maupun pengembangan. Pembuatan/pengkinian Kebijakan/Buku Pedoman/ketentuan internal Bank. Pemberian fasilitas <i>Lending</i> (Kredit maupun Treasury) tertentu. Kegiatan yang berkaitan dengan APU PPT. Kegiatan yang berkaitan dengan unit kerja Legal Affair seperti: pemberian opini hukum, pengkajian perkembangan hukum, pengkajian kontrak/perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.
Pelaporan Reporting	<p>Biro Kepatuhan telah mengembangkan sistem <i>early reminding</i> dalam upaya menjaga kepatuhan atas ketepatan waktu/menghindari keterlambatan penyampaian laporan.</p>

Upaya dan Langkah Satuan Kerja Kepatuhan Attempts and Measurements of the Compliance Unit

Lain-Lain Others	• Memastikan kebijakan dan prosedur Satuan Kerja Kepatuhan, APU PPT dan Legal Affair telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. • Berperan sebagai contact person bagi otoritas berwenang terkait dengan penerapan APU PPT (antara lain PPATK, KPK, Dirjen Pajak, BNN dan Penegak Hukum lainnya). • Sebagai <i>Liaison Officer</i> antara Perseroan dengan pemeriksa dalam kegiatan pemeriksaan oleh regulator (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK).	• Ensure that the policies and procedures of the Compliance Unit, APU & PPT and Legal Affair are in compliance with applicable regulations. • Serves as a contact person for authority authorities related to the application of APU & PPT (including PPATK, KPK, Directorate General of Taxation, BNN and other Law Enforcement). • As Liaison Officer between Bank and auditor in inspection activity by regulator (Bank Indonesia, Financial Services Authority, PPATK).
---------------------	--	---

Selama tahun 2021, terdapat pelanggaran yang terjadi atas ketentuan regulasi antara lain: In 2021, there were violations of the regulatory provisions, including:

No	Tanggal Date	Nomor dan Perihal Surat Number and Subject	Jenis Sanksi Type of Sanction
1	05 Februari 2021 February 5, 2021	*) Surat OJK No: SR-9/PB.33/2021 Perihal: Laporan Hasil Pemeriksaan Bersama (<i>Joint Audit</i>) OJK dan PPATK Atas Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) bank Saudara Posisi 30 Juni 2020. Subject: Joint Audit Report (Joint Audit) of OJK and PPATK on the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU PPT) of bank Saudara position June 30, 2020.	Rp709.700.000,-
2	03 Maret 2021 March 3, 2021	*) Surat PPATK No.B/167/PN.01.02/III/2021 Perihal: Tanggapan atas Surat Saudara No.050/DIR/EXT/21 tanggal 26 Februari 2021 perihal Laporan Perkembangan Perbaikan Sistem Pelaporan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Subject: Response to the Letter No. 050/DIR/EXT/21 dated February 26, 2021 regarding the Report on the Improvement of the Reporting System of PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Teguran Warning
3	02 Maret 2021 March 2, 2021	***) Surat BI No: 23/49/DPKL-GPLB-PLBG/Srt/Rhs Perihal: Pengenaan Sanksi Kewajiban Membayar atas Penyampaian Koreksi Laporan Secara <i>Offline</i> Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Subject: Imposition of Sanctions for Paying Obligations for Submission of Correction Reports Offline Commercial Bank Monthly Reports (LBU)	Rp1.000.000,-
4	01 April 2021 April 1, 2021	*) Surat BI No: 23/60/DPKL-GPLB-PLBP/Srt/B Perihal: Laporan Harian Bank Umum (LHBU) Subject: Commercial Bank Daily Report (LHBU)	Rp500.000,-
5	08 Juni 2021 June 8, 2021	*) Surat BI No: 23/4/DPKL-GPLB/Srt/Rhs Perihal: Penyampaian Laporan Bank Umum Terintegrasi Subject: Submission of Integrated Commercial Bank Report	Teguran Warning
6	14 Juni 2021 June 14, 2021	***) Surat OJK No: SR-63/PB.33/2021 Perihal: Laporan Hasil Pemeriksaan Umum PT Bank Pan Indonesia Tbk posisi 30 September 2020 Subject: PT Bank Pan Indonesia Tbk General Examination Report position 30 September 2020	Rp69.200.000,-
7	13 Juli 2021 July 13, 2021	*) Surat OJK No: SR-13/PB.331/2021 Perihal: Pengenaan Sanksi Pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) periode Koreksi Laporan Bulan September 2020 dan Februari 2021 Bank Saudara. Subject: Imposition of Financial Information Service System Reporting Sanctions (SLIK) for the September 2020 and February 2021 Report Correction Periods for the Bank	Rp2.400.000,-
8	11 Agustus 2021 August 11, 2021	*) Surat OJK No: SR-283/EP.123/2021 Perihal: Surat Pembinaan Iklan Perbankan pada Media Sosial Cashback (Promo <i>Food & Beverages</i>) Triwulan 2 2021. Subject: Letter of Guidance on Banking Advertising on Social Media Cashback (Promo Ramadhan Deals) Quarter 2 2021.	Teguran Warning
9	11 Agustus 2021 August 11, 2021	*) Surat OJK No: SR-287/EP.123/2021 Perihal: Surat Pembinaan Iklan Perbankan pada Media Sosial Cashback (Promo Ramadhan Deals) Triwulan 2 2021. Subject: Letter of Guidance on Banking Advertising on Social Media Cashback (Promo Ramadhan Deals) Quarter 2 2021.	Teguran Warning
10	11 Agustus 2021 August 11, 2021	*) Surat OJK No: SR-290/EP.123/2021 Perihal: Surat Pembinaan Iklan PT Bank Pan Indonesia Tbk Triwulan 2 2021. Subject: Letter of Advising for PT Bank Pan Indonesia Tbk Quarter 2 2021.	Teguran Warning

No	Tanggal Date	Nomor dan Perihal Surat Number and Subject	Jenis Sanksi Type of Sanction
11	11 Agustus 2021 August 11, 2021	*) Surat OJK No: SR-285/EP.123/2021 Perihal: Surat Pembinaan Iklan Perbankan pada Media Sosial Cashback (Promo McDonalds) Triwulan 2 2021. Subject: Letter of Guidance on Banking Advertising on Social Media Cashback (McDonalds Promo) Quarter 2 2021.	Teguran Warning
12	18 Agustus 2021 August 18, 2021	*) Surat BI No: 23/8/DPKL/Srt/Rhs Perihal: Penyampaian Laporan dan Kualitas Data Laporan Bank Umum Terintegrasi Subject: Report Submission and Data Quality of Integrated Commercial Bank Reports	Teguran Warning
13	27 Agustus 2021 August 27, 2021	Surat OJK No: SR-51/EP.331/2021 Perihal: Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) PT Bank Pan Indonesia Tbk Tahun 2020. Subject: 2020 Sustainability Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Teguran Warning
14	03 September 2021 September 3, 2021	*) Surat BI No: 23/44/DPKL-GPLB/Srt/Rhs Perihal: Penyampaian Laporan Bank Umum Terintegrasi Subject: Submission of Integrated Commercial Bank Report	Teguran Warning
15	10 September 2021 September 10, 2021	*) Surat OJK No: S-407/EP.121/2021 Perihal: Tanggapan keberatan sanksi administrative Subject: Response to administrative sanction objection	Rp1.200.000,-
16	07 Desember 2021 December 7, 2021	*) Surat BI No: 23/225/DPKL-GPLB/Srt/Rhs Perihal: Penyampaian Laporan Bank Umum Terintegrasi Subject: Submission of Integrated Commercial Bank Report	Teguran Warning
Total			Rp784.000.000

Namun demikian PaninBank akan terus berupaya meningkatkan Fungsi Kepatuhan Bank untuk menjadi semakin baik.

However, PaninBank will continue to improve the Bank's Compliance Function.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU & PPT)

Sebagai bentuk Kepatuhan PaninBank atas peraturan perundang undangan dan berbagai peraturan lainnya terkait Prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Penerapan Prinsip APU & PPT yang dilakukan oleh PaninBank antara lain mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.03./2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, serta Keputusan dan Peraturan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK). Secara berkala regulator seperti OJK, PPATK maupun Auditor Internal PaninBank melakukan pengawasan atau audit atas pelaksanaan penerapan Prinsip APU & PPT di PaninBank.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND PREVENTION OF TERRORISM FUNDING PROGRAMS (APU & PPT)

As a form of PaninBank's compliance with laws and regulations and various other regulations related to the principle of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU & PPT), the application of the APU & PPT principles carried out by PaninBank refers to the provisions of Law Number 8 Year 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes, Law Number 9 of 2013 concerning Prevention and Eradication of Terrorism Funding Crimes, Financial Services Authority Regulation Number 23/POJK.01/2019 concerning Amendments to POJK Number 12/POJK.01/2017 concerning the Application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, Financial Services Authority Circular Letter Number 32/SEOJK.03./2017 Regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Banking Sector, as well as Decisions and Regulations of Head of the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). Regulators, such as OJK, PPATK and PaninBank Internal Auditors, regularly supervise or audit the implementation of APU & PPT Principles at PaninBank.

Untuk mendukung penerapan Prinsip APU & PPT di PaninBank, PaninBank telah memiliki satuan kerja khusus yang disebut Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) yang dikoordinasikan melalui Biro Kepatuhan. Penerapan Prinsip APU & PPT di PaninBank melalui petugas UKPN baik di Kantor Pusat maupun di setiap Kantor Cabang Utama dengan jumlah minimal 1 (satu) orang Petugas UKPN (*dedicated officer*) di setiap Kantor Cabang Utama dengan didukung oleh sistem yang ada telah menjalankan Program APU & PPT.

Dalam rangka menerapkan Prinsip APU & PPT, secara konsisten dan berkelanjutan unit UKPN PaninBank melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menganalisis secara berkala penilaian risiko tindak pidana Pencucian Uang dan/atau tindak pidana Pendanaan Terorisme terkait dengan Nasabah, serta mengidentifikasi risiko APU PPT berdasarkan NRA, SRA dengan kriteria paramater negara atau area geografis, produk, jasa, transaksi atau jaringan distribusi (*delivery channels*);
2. Menyusun, melakukan pengkinian, dan mengusulkan kebijakan dan prosedur penerapan program APU & PPT yang telah disusun untuk mengelola dan memitigasi risiko berdasarkan penilaian risiko, untuk dimintakan pertimbangan dan persetujuan Direksi;
3. Memastikan serta mengembangkan sistem yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh Nasabah;
4. Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang disusun telah sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang meliputi antara lain produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan, kegiatan dan kompleksitas usaha PJK, volume transaksi PJK, dan modus Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme;
5. Memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan Nasabah telah mengakomodasi data yang diperlukan dalam penerapan program APU & PPT;
6. Memantau rekening Nasabah dan pelaksanaan transaksi Nasabah;
7. Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi Nasabah untuk memastikan ada atau tidak adanya Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri;
8. Memastikan bahwa kegiatan usaha yang berisiko tinggi terhadap tindak pidana Pencucian Uang dan/atau tindak pidana Pendanaan Terorisme diidentifikasi secara efektif sesuai dengan kebijakan dan prosedur PJK serta ketentuan;
9. Memastikan adanya mekanisme komunikasi yang baik dari setiap satuan kerja terkait kepada unit kerja khusus atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU & PPT dengan menjaga kerahasiaan informasi dan memperhatikan ketentuan anti *tipping-off*;

To support the implementation of the principles of APU & PPT at PaninBank, PaninBank has a special unit called the Customer Identification Unit (UKPN) coordinated by the Compliance Bureau. The implementation of the APU & PPT Principles at PaninBank through UKPN officers, both at the Head Office and Main Branch Offices with a minimum of 1 (one) UKPN dedicated officer in each of the main branch offices supported by the existing system running the APU & PPT programs.

In order to implement the principles of APU & PPT consistently and continuously, the PaninBank UKPN makes the following efforts:

1. Periodically analyze the risk assessment of money laundering and/or terrorism funding offenses related to customers, countries or geographical areas, products, services, transactions or delivery channels;
2. Arrange, update, and propose policies and procedures for the implementation of the APU and PPT programs that have been prepared to manage and mitigate risks based on risk assessment, for consideration and approval from the Board of Directors;
3. Ensure a system that can identify, analyze, monitor and provide reports effectively on the characteristics of transactions carried out by customers;
4. Ensure that the policies and procedures prepared are in accordance with changes and developments which include, among other things, products, services, and technology in the financial services sector, activities and complexity of business activities, the volume of PJK transactions, and modes of money laundering and/or terrorism funding;
5. Ensure that the forms relating to the Customer have accommodated the data needed in the implementation of the APU and PPT program;
6. Monitor customer accounts and customer transactions;
7. Evaluate the results of monitoring and analysis of customer transactions to ensure the presence or absence of suspicious financial transactions, cash financial transactions and/or financial transactions to transfer funds to and from abroad;
8. Ensure that the business activities that are at high risk of money laundering and/or terrorism funding criminal offenses are effectively identified in accordance with PJK policies and procedures and provisions;
9. Ensure that there is a good communication mechanism from each relevant work unit to a special work unit or official responsible for implementing the APU and PPT program by maintaining the confidentiality of information and paying attention to anti-tipping-off provisions;

10. Melakukan pengawasan terkait penerapan program APU & PPT terhadap satuan kerja terkait;
11. Memastikan adanya identifikasi area yang berisiko tinggi yang terkait dengan penerapan program APU & PPT dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang undangan dan sumber informasi yang memadai;
12. Menerima, melakukan analisis, dan menyusun laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan/atau transaksi keuangan yang dilakukan secara tunai yang disampaikan oleh UKPN Cabang;
13. Menyusun laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, dan/atau transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri;
14. Memastikan seluruh kegiatan dalam rangka penerapan program APU & PPT terlaksana dengan baik;
15. Memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang penerapan program APU & PPT bagi pejabat dan/atau pegawai PJK;
16. Berperan sebagai *contact person* bagi regulator dan instansi yang berwenang terkait dengan penerapan program APU & PPT;
17. Berperan aktif terhadap pengkinian data nasabah.

Disamping itu, UKPN juga telah melaksanakan kewajiban penyampaian data jumlah nasabah kepada PPATK guna kepentingan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT). UKPN juga telah menindaklanjuti permintaan data informasi nasabah yang diperlukan oleh Regulator, Instansi Pemerintah dan Instansi Keuangan yang berwenang lainnya, serta telah menindaklanjuti permintaan dan pencabutan pemblokiran harta kekayaan nasabah PaninBank sesuai dengan permintaan dari lembaga yang berwenang diantaranya yaitu Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak), serta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Kegiatan lain yang telah dilakukan PaninBank dalam mendukung program APU & PPT yaitu menyampaikan kuesioner berkaitan dengan APU & PPT kepada Bank Koresponden atau Bank yang memiliki kerjasama fasilitas kredit. Penyampaian kuesioner ini merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip APU & PPT pada PaninBank dalam kegiatan *Cross Border Correspondent Banking* (CBCB) sebagaimana diwajibkan oleh rekomendasi *Financial Action Task Force* (FATF) dan ketentuan Bank Indonesia. Melalui upaya-upaya sebagaimana dijelaskan diatas, PaninBank berkomitmen penuh untuk mendukung program pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme serta menciptakan sistem perbankan yang sehat.

10. Conduct supervision regarding the implementation of the APU and PPT program to the relevant units;
11. Ensure the identification of high risk areas related to the implementation of the APU and PPT programs by referring to the provisions of legislation and adequate sources of information;
12. Receiving, analyzing, and preparing suspicious financial transaction reports and/or financial transactions carried out in cash delivered by the Branch of UKPN;
13. Compile reports of suspicious financial transactions, cash financial transactions, and/or financial transactions to transfer funds to and from abroad;
14. Ensure that all activities in the framework of implementing the APU and PPT program are well implemented;
15. Monitor, analyze, and recommend training needs regarding the implementation of APU and PPT programs for officials and/or employees of PJK;
16. Serve as the contact person for regulators and authorized agencies related to the implementation of APU and PPT programs;
17. Play a role in updating customer data.

In addition, UKPN has also carried out the obligation to submit data on the number of customers to PPATK in the interest of the Integrated Service User Information System (SIPESAT). UKPN has also followed up on requests for customer information data required by regulators, government agencies and other authorized financial institutions, and has followed up on requests and revocation of blocking the assets of PaninBank customers in accordance with requests from the competent institutions, namely the Directorate General of Taxes (Director General of Taxes), and the Corruption Eradication Commission (KPK).

Other activities that have been done to support the APU & PPT program are to submit questionnaires related to APU & PPT to correspondent banks or banks that have credit facility cooperation. The submission of this questionnaire is part of the implementation of APU & PPT principles in PaninBank in Cross Border Correspondent Banking (CBCB) activities as required by the recommendation of Financial Action Task Force (FATF) and Bank Indonesia regulation. Through the efforts described above, PaninBank is fully committed to supporting government programs in the prevention and eradication of criminal acts of money laundering and terrorism funding crimes, and creating a sound banking system.

Kegiatan terkait Pelaksanaan Program APU & PPT

Sepanjang Tahun 2021, kegiatan terkait pelaksanaan Program APU & PPT yang telah dilaksanakan PaninBank adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) kepada Pusat Analisis dan Transaksi Keuangan (PATK) selama periode bulan Januari sampai dengan Desember adalah sebanyak 32.796 (Tiga puluh dua ribu tujuh ratus sembilan puluh enam) laporan yang terdiri dari 32.668 (Tiga puluh dua ribu enam ratus enam puluh delapan) LTKT dan 128 (Seratus dua Puluh delapan) LTKM.
2. Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri/*International Fund Transfer Instruction (IFTI)* selama periode bulan Januari sampai dengan Desember adalah sebanyak 176.356 (Seratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus lima puluh enam) laporan.
3. PaninBank senantiasa melakukan korespondensi dengan Kantor Pajak untuk menindaklanjuti surat-surat dari Kantor Pelayanan Pajak selama periode bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2021.
4. Sosialisasi dan *Refreshment* ketentuan APU & PPT dan/ atau Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah/*Know Your Customer (KYC) Principle* dan *Enhancement* Aplikasi APU & PPT.

Dalam rangka penerapan program APU & PPT dan prinsip pengenalan nasabah pada PaninBank, PaninBank senantiasa melakukan sosialisasi dan *refreshment* berkaitan dengan ketentuan APU & PPT dan penyempurnaan serta peningkatan Aplikasi APU & PPT yang digunakan oleh PaninBank. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. *Refreshment* dan *Train to Trainers* APU & PPT kepada Petugas UKPN dari seluruh Kantor Cabang Utama PaninBank yang telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan selanjutnya dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- b. *Refreshment* dan *Train to Trainers* APU & PPT oleh Petugas UKPN dari masing-masing Kantor Cabang Utama PaninBank kepada Kantor Cabang Pembantu yang diselenggarakan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- c. Sosialisasi Program APU & PPT kepada seluruh karyawan baru PaninBank terutama karyawan baru yang berhubungan langsung dengan nasabah (*frontliners*).
- d. Penyempurnaan/*enhancement* Aplikasi APU & PPT.

Activities related to the Implementation of the APU & PPT Program

Throughout 2021, activities related to the implementation of the APU & PPT program implemented by PaninBank were as follows:

1. Submission of the Cash Transaction Report (Laporan Transaksi Keuangan Tunai/LTKT) and Suspicious Financial Transaction Report (LTKM) to the Financial Analysis and Transaction Center (PATK) from January to December period amounted to 32,796 (thirty two thousand seven hundred and ninety six) reports consisting of 32,668 (thirty two thousand six hundred and sixty eight six) LTKT and 128 (one hundred twenty eight) LTKM.
2. Submission of Financial Transaction Reports from and to Foreign Funds Transfer/International Fund Transfer Instruction (IFTI) during the period of January to December were 176,356 (one hundred seventy six thousand three hundred and fifty six) reports.
3. PaninBank always corresponds with the Tax Office to follow up the letters from the Tax Service Office during the period of January to December 2021.
4. Dissemination and refreshment of APU & PPT provisions and/or Application of Customer Recognition Principles/*Know Your Customer (KYC) Principle* and APU & PPT Applications Enhancement.

In the implementation of APU & PPT programs and the principle of customer recognition, PaninBank always conducts dissemination and refreshment related to APU & PPT provisions and improvements and enhancements to APU & PPT Applications used by PaninBank. These activities include:

- a. APU & PPT Refreshment and train to trainers to UKPN officers from all major branch offices held in November 2017 and conducted periodically at least 1 (one) time in 1 (one) year.
- b. APU & PPT Refreshment and train to trainers by UKPN Officers from each of the main branch offices to sub-branch offices that are held regularly at least 1 (one) time in 1 (one) year.
- c. Dissemination of the APU & PPT program to all new PaninBank employees, especially new employees who deal directly with customers (*frontliners*).
- d. Enhancement of APU & PPT application.

Audit Internal

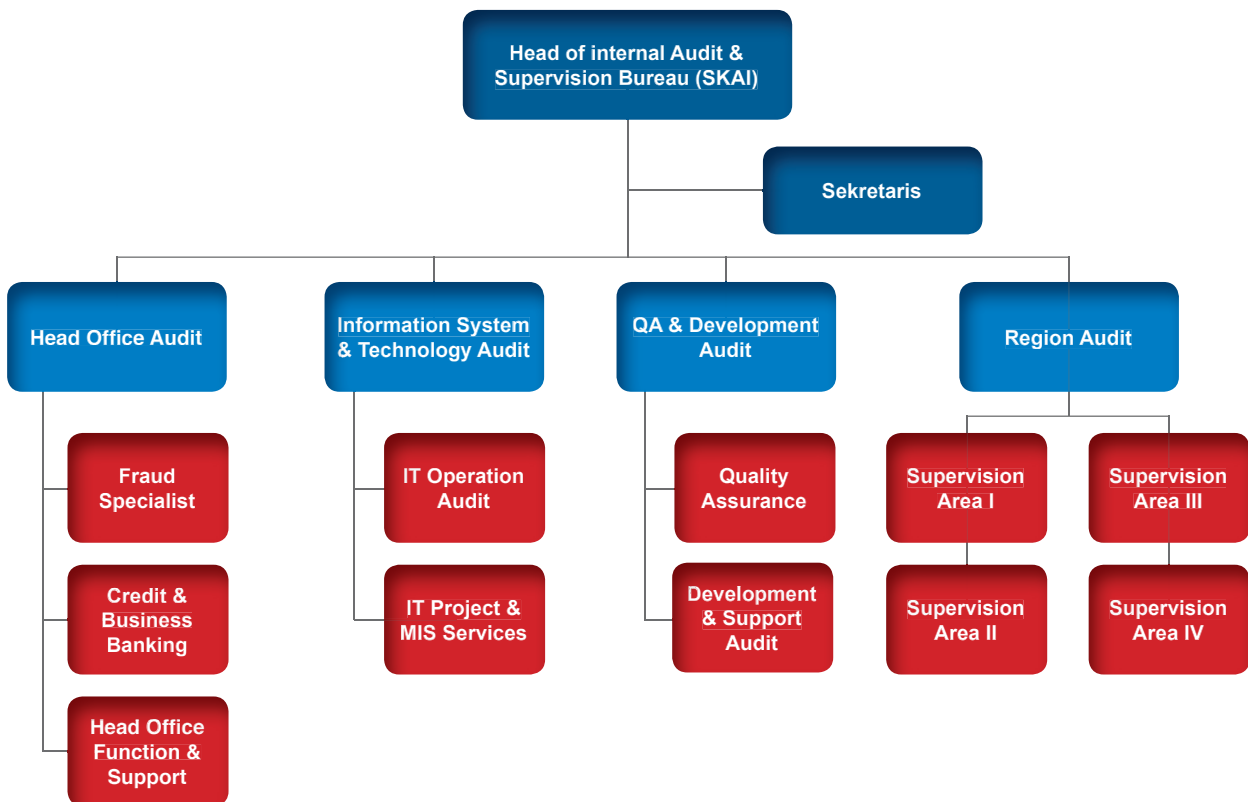
Internal Audit

Struktur dan Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal

Dalam struktur organisasi PaninBank, Unit Audit Internal (SKAI) dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Structure and Position of the Internal Audit Unit

Within PaninBank's organizational structure, the Internal Audit Unit (SKAI) is led by a Head of Internal Audit Unit who reports directly to the President Director.



Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI

Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Appointment and Dismissal of Head of SKAI

Head of Internal Audit Unit (SKAI) is appointed and dismissed by the President Director upon the Board of Commissioners' approval based on recommendation of the Audit Committee.

Profil Kepala SKAI



Herbert J.S. Sibuea
Ketua SKAI
Head of SKAI

Head of SKAI Profile

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Tangerang	Domiciled Tangerang
Riwayat Jabatan & Pengalaman Kerja Berkarier di PaninBank sejak Januari 1997. Dimulai dari mengikuti Program Pendidikan <i>Internal Audit Officer</i> PaninBank Angkatan 1, menjadi Koordinator SKAI KC Palmerah dan Batam, sebagai <i>Operations Manager</i> di KC Serang dan <i>Centralized Processing Head</i> di KC Palmerah, dan menjabat sebagai Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan (Satuan Kerja Audit Intern/SKAI) sejak Januari 2009.	Job History & Work Experience Started career at PaninBank since January 1997. Starting from participating in PaninBank Internal Audit Officer Education Program Batch 1, became the Coordinator of the SKAI Palmerah and Batam Branch, as Operations Manager at KC Serang and Centralized Processing Head at KC Palmerah, and serves as Head of the Supervision & Inspection Bureau (Internal Audit Work Unit/SKAI) since January 2009.
Dasar Hukum Penunjukan <ul style="list-style-type: none"> Surat tanggal 24 Desember 2008, No. 008/DIR/JAP/SJ, Perihal Surat Penunjukan Jabatan Surat tanggal 24 Desember 2008, No. 344-DIR-KBI-08, Perihal Pengangkatan Kepala SKAI 	Legal Basis of Appointment <ul style="list-style-type: none"> Letter dated December 24, 2008, No. 008/DIR/JAP/SJ, concerning the Appointment of Position Letter Letter dated December 24, 2008, No. 344-DIR-KBI-08, concerning the Appointment of Head of SKAI
Kualifikasi dan Sertifikasi Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 4	Qualifications and Certifications Risk Management Certification - Level 4.

Visi dan Misi SKAI

Adapun visi dan misi SKAI adalah sebagai berikut:

- Visi:
Menjadi mitra kerja strategis (*strategic partner*) yang *independent, objektif, profesional dan respectable*.
- Misi:
Memberikan layanan Audit *Intern* secara profesional untuk memastikan terwujudnya bank yang sehat, berkembang secara wajar dan dapat menunjang perekonomian nasional yang merupakan kepentingan dari para pihak *stakeholders*.

Vision and Mission of SKAI

The SKAI's vision and mission are as follows:

- Vision:
Become an independent, objective, professional strategic partner and respectable Internal Audit.
- Mission:
Providing professional Internal Audit services to ensure the realization of a sound bank, develop naturally and can support the national economy which is the interests of the stakeholders.

Piagam Audit Internal

Audit Internal PT Bank Pan Indonesia Tbk telah memiliki Piagam Audit Internal yang dikiniikan pada tanggal 21 April 2021, yang telah diselaraskan dengan ketentuan regulator yaitu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1/POJK.03/2019 tentang penerapan fungsi audit intern pada bank umum, dimana secara garis besar Piagam Audit Internal berisi: Visi/Misi, Kedudukan, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Ruang Lingkup Kegiatan, Independensi, Persyaratan, dan Kode Etik Auditor Internal.

Internal Audit Charter

Internal Audit of PT Bank Pan Indonesia Tbk has an Internal Audit Charter which was updated on April 21, 2021, has been aligned with regulatory requirements, namely Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 1/POJK.03/2019 concerning Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks, in general, Internal Audit Charter broadly contains: Vision/Mission, Position, Authority and Responsibility, Scope of Activities, Independence, Requirements, and Code of Ethics of Internal Auditor.

Komposisi Tenaga Kerja Audit Internal

Pada Tahun 2021 SKAI memiliki total 145 (seratus empat puluh lima) auditor dengan klasifikasi masa kerja sebagai berikut:

Masa Kerja Working Period	Total Auditor
0 – 4 tahun year	10
5 – 9 tahun year	6
10 – 14 tahun year	79
≥ 15 tahun year	50

Adapun program sertifikasi yang telah dilaksanakan oleh Auditor Internal selama Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Sertifikasi Certification	Total Auditor
<i>Certified Fraud Examiner (CFE)</i>	1

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

SKAI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses *governance*, *risk management*, dan *compliance* telah memadai dan berfungsi secara efektif.

Kepala SKAI/Biro Pemeriksaan dan Pengawasan (BPP) mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sebagai berikut:

Bertanggung jawab untuk:

1. Membantu tugas Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit internal;
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit internal;
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta dana;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Tanggung Jawab SKAI/BPP

SKAI/BPP bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses *Good Corporate Governance*, *Risk Management*, dan *Compliance* (GRC) telah memadai serta berfungsi secara efektif.

Kepala SKAI/BPP mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab untuk:

- a. Memastikan pelaksanaan fungsi audit internal sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal dan Kode Etik Audit Internal,

Composition of Internal Audit Workforce

In 2021, SKAI has a total of 145 (one hundred and forty five) auditors with the following classification of tenure, as follows:

Certification programs that have been followed by Internal Auditor during 2021 were as follows:

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

SKAI is responsible for ensuring that the processes of *governance*, *risk management*, and *compliance* are adequate and functioning effectively.

Head of SKAI/BPP has the following responsibilities and obligations:

Responsible for:

1. Assisting the tasks of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects both planning, implementation and monitoring of internal audit results.
2. Performing analysis and assessments in finance, accounting, operations, and other activities through internal audits.
3. Identifying all possibilities to improve and increase the efficient use of resources and funds.
4. Providing suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.

Responsibilities of SKAI/BPP

SKAI/BPP is responsible for ensuring that the processes of *Good Corporate Governance*, *Risk Management*, and *Compliance* (GRC) are adequate and functioning effectively.

Head of SKAI/BPP has the following responsibilities and obligations:

1. Responsible for:

- a. Ensuring the implementation of internal audit function in accordance with the Internal Audit Professional Standards and Code of Ethics of Internal Audit;

- b. Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI, serta memastikan staf Satuan Kerja Audit Internal mengikuti pengembangan kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman sesuai dengan perkembangan kompleksitas serta kegiatan usaha Bank,
- c. Menyusun Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) beserta anggaran, dan memastikan realisasinya telah berjalan sesuai dengan rencana.
- d. Melaporkan temuan *significant* beserta hasil pemantauan tindak lanjut perbaikannya dalam waktu yang cepat kepada Presiden Direktur dan Direksi terkait, serta melaporkan tindak lanjut perbaikannya juga kepada Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan
- e. Melaksanakan fungsinya sebagai SKAI Entitas Utama, bekerjasama dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi audit intern di Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin

2. Berkewajiban untuk:

- a. Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur terkait serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan,
- b. Menyiapkan laporan pelaksanaan beserta pokok-pokok hasil audit dan disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris setiap semester,
- c. Menyiapkan dengan segera laporan atas temuan hasil audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Bagi Bank yang merupakan perusahaan induk:

- a. Menentukan strategi pelaksanaan audit internal perusahaan anak,
- b. Merumuskan prinsip-prinsip audit internal yang mencakup metodologi audit dan langkah-langkah pelaksanaan pengendalian mutu.

3. Independensi Audit Internal

- a. Auditor Internal tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari *auditee*.
- b. SKAI/BPP maupun masing-masing Auditor Internal memiliki independensi dalam melakukan tugas dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum.
- c. Auditor Internal tidak boleh memiliki kepentingan langsung ataupun tidak langsung atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya sehingga dapat dihindari terjadinya pertentangan kepentingan.

- b. Selecting competent human resources according to the needs in the implementation of SKAI duties, as well as ensuring that Internal Audit staff participates in the development activities of competence, professionalism and experience in accordance with the development of complexity and business activities of the Bank;
- c. Preparing an Annual Audit Work Plan (RKAT) along with a budget, and ensuring such implementation has run in accordance with the plans;
- d. Reporting significant findings along with the results of monitoring the follow-up improvements in a short time to the President Director and relevant Directors as well as reporting the follow-up improvements to the Board of Commissioners with copies to the Audit Committee and Director in charge of compliance function; and
- e. Carry out its function as the SKAI's Main Entity, in collaboration with work unit that performs internal audit function in Financial Services Institution within the Panin Group Financial Conglomeration.

2. Obligated to:

- a. Submit audit report to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee and relevant Director as well as Director in charge of Compliance;
- b. Prepare an implementation report along with the main points of audit results and submitted to the President Director and Board of Commissioners every semester;
- c. Prepare a report immediately on the audit result findings which could disturb the continuity of the Bank's business.

For a Bank which is a parent company:

- a. Determine the strategy for implementing the subsidiary's internal audit;
- b. Formulating the principles of internal audit which includes the audit methodology and steps for implementing quality control.

3. Independence of the Internal Audit Unit (SKAI)

- a. Internal Auditors may not have the authority or responsibility to run operational activities of the auditee.
- b. SKAI/BPP and each Internal Auditor are independent while performing their duties and express views as well as thoughts in accordance with the profession and generally accepted auditing standards.
- c. Internal Auditors must not have direct or indirect interest in the object or activity their examined so that conflicts of interest can be avoided.

- d. SKAI/BPP tidak boleh melakukan rangkap tugas dan jabatan serta sebagai pelaksana dalam kegiatan operasional Bank termasuk dalam perusahaan anak.
- e. Untuk menghindari benturan kepentingan maka anggota SKAI yang berasal dari area fungsional, tidak diperkenankan melakukan tugas audit terhadap area fungsional yang sama minimal selama 2 (dua) periode audit (*cooling-off period*).

4. Fokus dan Pengembangan Audit 2021

Sesuai dengan Rencana Kerja yang telah menetapkan fokus dan pengembangan audit di tahun 2021, terdapat beberapa penyesuaian dan perubahan sehubungan dengan masa pandemi antara lain:

- a. Meningkatkan fungsi pengawasan berbasis risiko (ruang lingkup dan fokus pada area berisiko tinggi) dengan kaji ulang atas kecukupan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dan Penerapan GCG. Proses pengawasan sebagian besar dilakukan secara *offsite* ataupun menggunakan media virtual.
- b. Memposisikan diri sebagai mitra kerja strategis (*strategic partner*) dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam penilaian atas penerapan dan pengelolaan *Governance, Risk Management, dan Compliance* pada kegiatan operasional Bank sesuai dengan kebijakan/ketentuan yang berlaku.
- c. Mengoptimalkan strategi Regional Audit untuk mendukung pelaksanaan rencana kerja yang dapat mendukung pelaksanaan audit berbasis risiko. Pelaksanaan *onsite* di Kantor Cabang dilakukan oleh SKAI Region yang ditempatkan di beberapa Kantor Cabang.
- d. Memprioritaskan fungsi *Audit Analytical* dengan penerapan *Continuous Audit* dan meningkatkan kualitas SDM serta memperbaharui infrastruktur pendukungnya baik dari sisi *hardware* maupun *software*.
- e. Kompetensi Auditor: Melanjutkan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan-pelatihan, baik mengenai pengetahuan produk dan prosedur, maupun pelatihan pemahaman manajemen risiko dan proses audit serta sertifikasi profesional.
- f. Menjalankan Jasa serta Fungsi *Assurance*, Konsultasi melalui Pengembangan *Audit Methodology*, pengkinian Pedoman Audit baru yang mengacu pada Standarisasi *Best Practise (The Institute of Internal Auditors - IIA)* dan melakukan implementasi panduan/juknis *Audit Program, Thematic Audit, Surprise Audit, On Site audit, Off Site Audit, QA Review*.
- g. Menjalankan Jasa *Fraud* Investigasi dan *Reporting*, sebagai koordinator dalam *Fraud Management Team* terkait penerapan 4 pilar Strategi *Anti-Fraud*, Sosialisasi Modul *Fraud Awareness* bagi Karyawan, *Preventive Action* melalui *Lessons Learned Fraud*

- d. SKAI/BPP may not carry out concurrent duties and positions of the Internal Auditor as well as executors in the Bank's operational activities including in subsidiary companies.
- e. To avoid conflicts of interest, SKAI members are not permitted to perform audit tasks on the same functional area for at least 2 (two) audit periods (*cooling-off period*).

4. Audit Focus and Development in 2021

In accordance with the Work Plan which has determined focus and development of audits in 2021, there have been several adjustments and changes in connection with the pandemic period, including:

- a. Improving the risk-based supervision functions (scope and focus on high-risk areas) with a review of the adequacy of Risk Management Implementation Quality (KPMR) and GCG implementation. Most of the monitoring process is done offsite or using virtual media.
- b. Positioning itself as a strategic partner in improving company performance, especially in assessing the implementation and management of GCG, Risk Management, and Compliance in the Bank's operational activities in accordance with applicable policies/provisions.
- c. Optimizing Regional Audit strategies to support the implementation of work plans that can support the implementation of risk-based audits. Onsite implementation at Branch Offices is carried out by Regional SKAI which is placed in several Branch Offices.
- d. Prioritizing Audit Analytical functions by implementing Continuous Audit and improving the quality of HR as well as updating its supporting infrastructure both in terms of hardware and software.
- e. Auditor Competence: continue to improve auditor competency through training, both on product knowledge and procedures, as well as training in understanding risk management and audit processes and professional certification.
- f. Running Services and Assurance Functions, Consultation through the Development of Audit Methodology, updating new Audit Guidelines that refer to the Standards of Best Practices (The Institute of Internal Auditors - IIA) and implementing Audit Program guidelines/technical guidelines, Thematic Audit, Surprise Audit, On Site audit, Off Site Audit, QA Review.
- g. Running Fraud Investigation and Reporting Services, as a coordinator in the Fraud Management Team related to the implementation of 4 pillars of Anti-Fraud Strategy, Dissemination of the Fraud Awareness Module for Employees, Preventive Action through Lessons Learned

Risk/Event kepada seluruh Pimpinan Kantor Cabang dan Unit Kerja Kantor Pusat, Peran dan Fungsi Audit Investigasi terhadap *Fraud Incident* maupun tindak lanjut terhadap pelaporan dari Pengaduan Nasabah serta *Whistleblowing System*, *Detection Monitoring* melalui *Account Monitoring* dan KYE.

Pelaksanaan Tugas SKAI Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, Audit Internal/SKAI telah melakukan pemeriksaan terhadap:

1. Pemeriksaan SKAI di KC terhadap 261 Aktivitas di KCU, 71 Aktivitas di KCP, dan 01 Aktivitas di KK.
2. 10 Aktivitas pada Divisi/Biro/Group di Kantor Pusat.
3. 7 Aplikasi/*Security*/Aktivitas di Bidang Teknologi Informasi.
4. 18 Aktivitas *Thematic Audit*, yang dilakukan pada Kantor Cabang sampling dan *Product Management* di Kantor Pusat.

Pelaksanaan Tugas SKAI

SKAI menyampaikan laporan atas aktivitas, tugas, dan fungsinya secara berkala, baik triwulan, semesteran, dan tahunan kepada Presiden Direktur, Komisaris, dan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.

Temuan Audit Internal

- Hasil audit disampaikan dalam laporan yang berisi seluruh temuan, penyebab (*root cause*) dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta komitmen *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- Laporan hasil audit ditindaklanjuti oleh Manajemen dengan membuat Surat *Recommendation Management Action* sebagai langkah pembinaan dan perbaikan kepada *auditee*, serta memonitor tindak lanjut hasil audit.
- Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/pemeriksaan tersebut, Satuan Kerja Audit Internal akan melakukan verifikasi/validasi terhadap perbaikan yang telah dilakukan oleh *auditee* dan mendokumentasikan bukti pendukungnya. *Progress* tindak lanjut tersebut selalu dimonitor sampai seluruh permasalahan dalam hasil audit diselesaikan oleh *auditee*.

Temuan Audit

- a. Seluruh temuan audit telah dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, dan *auditee*, dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan BPP (di Kantor Pusat dan SKAI di Kantor Cabang) dan ditindaklanjuti oleh Manajemen dengan membuat surat Rekomendasi *Management Action* sebagai langkah pembinaan dan arahan tindak lanjut perbaikan kepada *Auditee*.
- b. Melakukan Koordinasi dengan Direktur Bidang dan Biro/Divisi/Group terkait di Kantor Pusat, Kantor Cabang, terkait rekomendasi perbaikan internal kontrol pada operasional

Fraud Risk/Events to all Branch Office Managers and Head Office Units, Role and Function of Investigation Audit on Fraud Incident and follow-up to reporting of Customer Complaints and Whistleblowing System, Detection Monitoring through Account Monitoring and KYE.

Implementation of SKAI's 2021 Duties

Throughout 2021, Internal Audit/SKAI has examined:

1. 261 Activities at Main Branch Offices, 71 Activities at Sub-Branch Offices, and 01 Activities at Cash Offices.
2. 10 Activities at Division/Bureau/Group in the Head Office.
3. 7 Applications/*Security*/Activities in the IT Field.
4. 18 Thematic Audit Activities, which were carried out at sampling Branch Offices and Product Management at the Head Office.

Implementation of SKAI Duties

SKAI submits its activities, duties and functions periodically, either quarterly, semi-annually and annually to the President Director, Commissioners and Directors in charge of compliance function.

Audit Internal Findings

- The audit results are presented in audit report containing all findings and responses from the *auditee* as well as the *auditee's* ability to complete the intended audit findings within a predetermined period of time.
- Audit report followed up by the management to make a Letter of Recommendation Management Action as a coaching and improvement step to the *auditee*, as well as monitoring the follow-up and recommendations on the audit results.
- As a follow-up to the audit/examination results, Internal Audit requested evidence of corrective actions that were carried out using supporting documents. Such follow-up actions is always monitored until all problems can be resolved by the *auditee*.

Audit Findings

- a. All audit findings have been reported to the President Director with a copy to the Board of Commissioners, the Director in charge of the compliance function, and the *auditee*, in the form of a report on the results of the BPP examination (at the Head Office and SKAI at the Branch Office) and followed up by the Management by making a Management Action recommendation letter as guidance steps and directions for follow-up improvements to the *Auditee*.
- b. Coordinate with related Divisional Directors and Bureaus/Divisions/Groups at Head Office, Branch Offices, regarding recommendations for improvement of internal control in

Bank (termasuk pengkinian ketentuan/kebijakan/pedoman operasional Bank yang telah ada) agar kelemahan/penyimpangan yang sama tidak terjadi kembali.

- c. Memonitor tindak lanjut dari rekomendasi hasil pemeriksaan serta Rekomendasi *Management Action* dari Manajemen Kantor Pusat.

Rencana Kerja Audit Tahun 2021

RKAT untuk tahun 2021 telah dilakukan evaluasi dan revisi dengan mempertimbangkan perkembangan industri Perbankan sehubungan dengan masa pandemi. Sesuai dengan Rencana Kerja Audit Tahunan 2021, perencanaan dan implementasi audit berbasis risiko memprioritaskan, antara lain:

- a. Peningkatan Kualitas hasil Pemeriksaan IA & Peningkatan Produktivitas Internal Audit: Pelaksanaan fungsi audit berbasis risiko (ruang lingkup dan fokus pada area berisiko tinggi) dan kaji ulang atas kecukupan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dan Penerapan GCG. Dalam perencanaan dan pelaksanaan Rencana Kerja Audit Tahunan 2021, SKAI melakukan beberapa penyesuaian terkait dengan *Methodology*, *Assessment*, dan *Realisasi*, sesuai dengan beberapa pertimbangan, masukan, dan kondisi berjalan, khususnya terkait dengan masa pandemi;
- b. Meningkatkan Jasa *Fraud* Investigasi dan *Reporting*;
- c. Penguatan fungsi konsultasi Audit pada area *prevention*, *detection* dan *correction* dengan pengembangan fungsi dan penyediaan sumber daya pendukung dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas tujuan dan kinerja audit;
- d. Peningkatan Kompetensi Internal Audit: Pemenuhan kecukupan Auditor yang ahli dan spesialis sesuai area aktivitas Audit dan Sertifikasi Kompetensi Auditor menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan kompetensi organisasi sehubungan dengan kemungkinan perubahan proses dan bisnis bank;
- e. Pengembangan Internal Audit *Methodology*: Mencapai Standar yang telah ditetapkan regulator (OJK), *Best Practise (The Institute of Internal Auditors - IIA)/IPPF* untuk mencapai pengawasan yang efektif dan bersinergi (*strategic business partner*) dalam mendukung penerapan RBB (Rencana Bisnis Bank);
- f. Peningkatan penerapan Audit Berbasis Teknologi: Otomasi pada kinerja Internal Audit dengan pengembangan infrastruktur dan dukungan aplikasi terhadap aktivitas internal audit dengan pengadaan aplikasi *Audit Management System* sebagai salah satu strategi untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja Internal Audit dan antisipasi *turn over* SDM dan perkembangan ruang lingkup audit sehubungan dengan perubahan aktivitas baik di internal dan eksternal.

the Bank's operations (including updating of existing Bank operational provisions/policies/guidelines) so that the same weaknesses/deviations do not occur again.

- c. Monitor the follow-up of recommendations on the results of the examination as well as Recommendations for Management Action from the Head Office Management.

Audit Work Plans for 2021

The 2021 RKAT has been evaluated and revised by taking into account the development of the Banking industry in connection with the pandemic period. In accordance with the 2021 Annual Audit Work Plan, the plans and implementation of a risk-based audit prioritizes, among others:

- a. Improved Quality of IA Audit results & Increased Productivity of Internal Audit: Implementation of risk-based audit functions (scope and focus on high-risk areas) and review the adequacy of Risk Management Implementation Quality and GCG implementation. In planning and implementing the 2021 Annual Audit Work Plan, SKAI made several adjustments relating to Methodology, Assessment and Realization, according to some considerations, inputs and current conditions, particularly in relation to a pandemic;
- b. Improved Fraud Investigation and Reporting Services;
- c. Strengthened the Audit consulting function in the area of prevention, detection and correction by developing functions and providing supporting resources in increasing the efficiency and effectiveness of audit objectives and performance;
- d. Internal Audit Competence Improvement: Fulfillment of adequate auditors who are experts and specialists in accordance with the audit activity area and Auditor Competency Certification;
- e. Internal Audit Infrastructure Development: Achieve the standards set by the regulator (OJK), Best Practices (The Institute of Internal Auditors - IIA)/IPPF to achieve effective and synergic supervision (*strategic business partner*) in supporting the Bank's Business Plan (RBB) implementation; and
- f. Technology-Based Audit Enhancement: Automation of Internal Audit by the development of infrastructure and applications to support internal audit activities through the Audit Management System application as a strategy to improve the effectiveness and efficiency of Internal Audit performance, as well as in anticipation of personnel turn over and expansion in the scope of internal audit related to internal and external activity changes.

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Jumlah kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) dengan nilai kerugian/penyimpangan di atas Rp100 juta selama periode Tahun 2021.

Sesuai dengan pelaporan ke Bank Indonesia berdasarkan Pelaporan Penerapan Strategi Anti *Fraud* Semester I dan Semester II tahun 2021, maka jumlah kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) dengan nilai kerugian/penyimpangan di atas Rp 100 juta selama periode Tahun 2021 adalah 3 (tiga) kasus.

Terkait Penerapan Strategi *Anti-Fraud*, PaninBank telah memiliki dan menjalankan fungsi deteksi melalui *whistleblowing system* dan SKAI telah melakukan fungsi investigasi sesuai dengan pelaporan Strategi *Anti-Fraud* 2021.

Internal Fraud Tahun 2021
Internal Fraud in 2021

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud within 1 year	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh Number of Cases Performed by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Jumlah Internal <i>Fraud</i> Number of Internal Fraud	-	-	1	3	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	1	3	-	-
Dalam proses penyelesaian internal In the Process of Internal Settlement	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya The Solution has not been Attempted yet	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been Followed up through Legal Process	-	-	-	1	-	-

Penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) | The deviation with a value of more than Rp100,000,000.00 (one hundred million rupiah)

INTERNAL FRAUD

Number of cases of internal fraud with a value of loss/deviation of more than Rp100 million in 2021.

In accordance with the reporting to Bank Indonesia based on the Reporting of Anti-Fraud Strategy Implementation for Semester I and Semester II in 2021, there were 3 (three) cases of internal fraud with a loss/deviation of above Rp100 million.

Regarding the Implementation of Anti-Fraud Strategy, PaninBank already have and performed detection functions through whistleblowing system and SKAI has conducted an investigative function in accordance with the 2021 Anti-Fraud Strategy reporting.

Audit Eksternal

External Audit

377

Audit eksternal oleh pihak independen perlu dilakukan untuk memastikan akuntabilitas informasi khususnya pada aspek keuangan agar Perseroan mampu menentukan langkah strategis dan kebijakan yang tepat dalam menopang keberlanjutan bisnis Perseroan. Auditor eksternal yang telah memenuhi persyaratan membantu Perseroan untuk memastikan bahwa pencatatan akuntansi yang disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) dan laporan yang disiapkan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha yang wajar serta tidak menyalahi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewenangan dan Kuasa Direksi Menunjuk Akuntan Publik Independen

Direksi Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan (Deloitte) melalui persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Sebagaimana terdokumentasi dalam berita acara/risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan, RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan.

Independensi dalam Pelaksanaan Proses Audit

Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan ("I&R") anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("Deloitte"), melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("standar auditing yang berlaku umum") dan Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Biaya Audit Umum Laporan Keuangan

Total biaya Audit Umum Laporan Keuangan PaninBank tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.300.000.000,- (Empat Miliar Tiga Ratus Juta Rupiah) yang meliputi audit atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

External audits by independent parties need to be done to ensure the accountability of information, especially in the financial aspects so that the Company is able to determine strategic steps and appropriate policies to support the sustainability of the Company's business. External auditors who have fulfilled the requirements help the Company to ensure that the accounting records prepared in accordance with the provisions of the Accounting and Financial Standards (PSAK) and prepared reports present reasonable financial position and results of operations and do not violate the provisions of the applicable legislation.

Authority and Power of the Board of Directors in Appointing Independent Public Accountants

The Company's Board of Directors appointed Public Accountant Firm, Imelda & Rekan (Deloitte) through the approval of the GMS based on the recommendations of the Audit Committee through the Board of Commissioners. As documented in the minutes of the Company's Annual GMS, the GMS authorized the Board of Directors of the Company to appoint a Public Accountant Firm that will audit the Company's books.

Independence in the Implementation of the Audit Process

Public Accountant Firm of Imelda & Rekan ("I&R"), member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("Deloitte"), conducted audits in accordance with auditing standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("generally accepted auditing standards") and Bank Indonesia Regulations.

The purpose of the audit carried out in accordance with generally accepted auditing standards is to express an opinion on the fairness of the presentation of the Company's financial statements, in all material matters, in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

General Audit Fee Financial Statements

The total General Audit costs for PaninBank Financial Statements for the financial year ending December 31, 2021 are Rp4,300,000,000 (four billion three hundred million Rupiah) which includes an audit of the Balance Sheet, Profit and Loss Statement, Statement of Changes in Equity, and Cash Flows Reports for the financial year ending that date, to express opinions regarding the fairness of the presentation of financial position, results of operations, changes in equity and cash flows of the company, in all material matters in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.

378

Berikut adalah biaya audit umum laporan keuangan PaninBank dalam 5 (lima) tahun terakhir:

The following are the general audit costs of PaninBank's financial statements in the last 5 (five) years:

Tahun Year	Biaya Fee	Akuntan Publik Public Accountant	Izin Akuntan Publik Public Accountant Permit
2017	Rp3.950.000.000	Bing Harianto	No. AP. 0558
2018	Rp4.750.000.000	Bing Harianto	No. AP. 0558
2019	Rp3.900.000.000	Elisabeth Imelda	No. AP. 0849
2020	R 4.350.000.000	Elisabeth Imelda	No. AP. 0849
2021	Rp4.300.000.000	Fonny Alimin	No. AP. 1687

Manajemen Risiko

Risk Management

379

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko

PaninBank terus mengembangkan infrastruktur dan budaya risiko yang kuat dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta melakukan pengelolaan modal secara komprehensif serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Penerapan manajemen risiko akan membantu manajemen dalam melakukan pemantauan terhadap ketentuan dan hukum yang berlaku, kebijakan, rencana, ketentuan serta prosedur internal. Di samping itu, manajemen risiko juga dapat mengurangi risiko sistemik (*systemic risk*) yang dapat merugikan Bank baik secara material maupun immaterial.

PaninBank senantiasa berupaya untuk melakukan pemantauan secara regular atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip GCG. Penerapan manajemen risiko yang komprehensif menjadi salah satu aspek penting dan signifikan bagi keberhasilan Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi secara efektif. Karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bank. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi menilai, penerapan manajemen risiko Bank di tahun 2021 telah cukup dan disesuaikan dengan kebutuhan Bank dalam rangka menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank telah menerapkan proses manajemen risiko yang terdiri dari 5 (lima) tahapan utama yang membentuk siklus yang berkelanjutan sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT SYSTEM

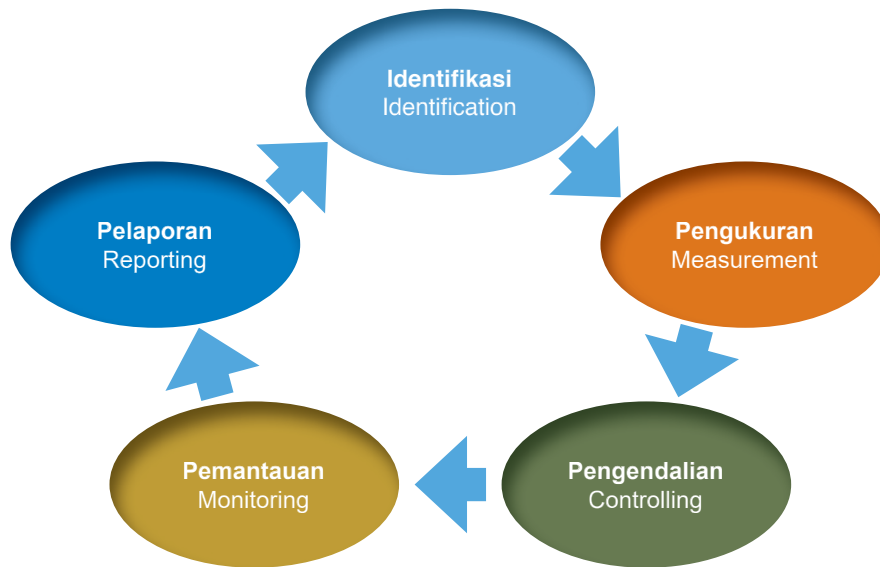
Overview of the Risk Management System

PaninBank is consistently developing a strong infrastructure and risk culture in order to provide added value for all stakeholders, and to run comprehensive capital management to ensure sustainable business growth. The implementation of risk management will assist the management in monitoring all regulatory provisions, policies, plans, provisions and internal procedures. In addition, risk management can also reduce systemic risk that might otherwise incur both material and immaterial losses to the Bank.

PaninBank makes consistent efforts to keep monitoring the level of risk faced, including the entire risk management process that is run based on the implementation of GCG principles. The implementation of comprehensive risk management is one of the important and significant aspects of the Bank's success in effectively managing the various risks it faces. Therefore, the Bank pays great attention to the implementation of effective and efficient risk management in its daily banking operational activities.

The implementation of Risk Management's objective is to protect the Bank from potential loss in its activities and to maintain risk levels in accordance with the Bank's business strategy and growth. The Board of Commissioners, the Audit Committee and the Board of Directors consider that the implementation of the Bank's risk management in 2021 was sufficient and had been adjusted to the needs of the Bank in order to maintain a balance between risks and benefits for sustainable long-term value growth for shareholders.

The Bank has implemented a risk management process consisting of 5 (five) main stages that form a continuous cycle as follows:



Adapun tahapan-tahapan tersebut telah diimplementasikan oleh Bank antara lain sebagai berikut:

1) Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur tata kelola organisasi Bank yang memadai yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Asset & Kewajiban, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi juga didukung oleh kinerja dari satuan kerja terintegrasi yaitu Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi serta Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. Struktur organisasi Bank sendiri senantiasa dilakukan pengkinian untuk mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi dan bisnis.

2) Penerapan Prinsip *Three Lines of Defense*

Penerapan prinsip *three lines of defense* dan *four eyes principle* sebagai bagian dari komitmen Bank untuk mengidentifikasi, mengendalikan, memantau dan memitigasi risiko secara sistematis dan berkesinambungan.

3) Infrastruktur dan tata kelola Manajemen Risiko

Infrastruktur dan tata kelola Manajemen Risiko yang telah sesuai dengan kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, serta peraturan yang ditetapkan oleh Regulator.

4) Risk Awareness

Meningkatkan kesadaran akan Manajemen Risiko melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, kantor cabang dan Anak Perusahaan.

The following are stages that have been implemented by the Bank:

1) Risk Management Organizational Structure

The Bank's organizational governance structure is adequate, built up on: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, Integrated Governance Committee, Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Information Technology Steering Committee, Integrated Risk Management Committee, Internal Audit Unit, Compliance Unit, Risk Management Unit and Integrated Risk Management Unit. In addition, its Integrated Governance is also supported by the performance of the integrated work units, namely the Integrated Compliance Unit and the Integrated Internal Audit Unit. The Bank's organizational structure is updated to keep up with organizational need and business progress.

2) Application of the Three Lines of Defense Principle

The application of the three lines of defense and four eyes principle as part of the Bank's commitment to identify, control, monitor and mitigate risks in a systematic and sustainable manner.

3) Risk Management Infrastructure and governance

Risk Management infrastructure and governance that are adjusted to the complexity of business activities, risk profile, risk appetite, and regulations set by the Regulator.

4) Risk Awareness

Increase awareness of Risk Management through risk awareness campaigns, posters and other internal publications, in addition to relevant trainings conducted at the head office, branch offices and subsidiaries.

5) Kesesuaian dan efektivitas atas Control

Kesesuaian dan efektivitas atas *Control* perlu ditetapkan untuk mengatur eksposur risiko dan memastikan keterpaduan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. *Risk appetite* menyelaraskan kebutuhan dari seluruh *stakeholder* dengan berperan sebagai pengelola risiko dan pemacu aktivitas bisnis pada saat ini dan dikemudian hari. *Risk appetite* yang efektif dapat menjadi sarana pendorong yang kuat untuk penerapan budaya risiko di Bank.

6) Disaster Recovery Plan dan Business Continuity Plan (DRP & BCP)

Disaster Recovery Plan dan Business Plan (DRP & BCP) disusun dan diimplementasikan untuk membantu memperkuat ketahanan dalam menghadapi risiko yang berdampak serius terhadap kegiatan operasional, termasuk rencana-rencana untuk memastikan keberlanjutan fungsi bisnis yang kritikal dalam jangka waktu tertentu selama proses recovery berjalan. Rencana Aksi (*Recovery Plan*) menyediakan pendekatan sistematis dalam menangani potensi gangguan permodalan, likuiditas atau pendanaan yang mempengaruhi kesehatan likuiditas dan solvabilitas keuangan

Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Bank Melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi Bank dalam mencapai sasarannya. Bentuk evaluasi pada kebijakan manajemen risiko adalah evaluasi tahunan terhadap Kebijakan Manajemen Risiko dan Standar Prosedur. Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan evaluasi sistem manajemen risiko dengan mereview hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh Direksi sebagai organ yang bertanggung jawab atas efektivitas penerapan sistem manajemen risiko.

Secara berkala, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Profil Risiko, *Risk Appetite & Risk Tolerance*, *Recovery Plan* dan laporan terkait lainnya.

5) Conformity and effectiveness of Control

Conformity and effectiveness of controls need to be established to manage risk exposure and ensure alignment with the Bank's risk appetite. Risk appetite aligns the needs of all stakeholders by acting as a risk manager and a driver of current and future business activities. An effective risk appetite is a strong driving force for the implementation of a risk culture in the Bank.

6) Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan (DRP & BCP)

Both Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan (DRP & BCP) have been prepared and executed to make the Bank more resilient in the face of risks that may give serious impacts on operational activities, including plans to ensure the sustainability of critical business functions for a certain period of time during the recovery process. The Recovery Plan offers a systematic approach in dealing with potential capital, liquidity or funding disruptions that may affect the Bank's liquidity and financial solvency.

Review of the Effectiveness of the Company's Risk Management System

The Bank evaluates and continuously monitors the overall effectiveness of the implementation of its internal control, if there are changes the Bank's internal and external conditions that may keep the Bank from achieving its targets. The form of evaluation on the Bank's risk management policies is an annual evaluation of Risk Management Policies and Standard Procedures. The Board of Commissioners plays an active role in evaluating the risk management system by reviewing the evaluation results by the Board of Directors as the organ responsible for the effectiveness of the implementation of the risk management system.

The committees hold periodic meetings to discuss and give inputs and recommendations to the Board of Commissioners and the Board of Directors. The risk management policies, procedures and methodologies are evaluated and updated periodically to ensure compliance with regulations and operational conditions. The effectiveness of risk management is evaluated through periodic reports submitted to the Boards of Commissioners and Board of Directors, including Risk Profile Reports, Risk Appetite & Risk Tolerance, Recovery Plans and other related reports.

Komitmen Manajemen terhadap Sistem Manajemen Risiko

Dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Sistem Manajemen Risiko memerlukan komitmen dari setiap manajemen jajaran organisasi untuk mengembangkan sistem dan teknologi agar dapat mendukung komponen inti dalam pengendalian risiko. Sistem Manajemen Risiko minimal harus mampu menilai posisi, menghitung risiko dari seluruh instrumen finansial dalam masing-masing valuta utama dimana bank menjalankan usaha, baik secara transaksi individual maupun secara agregat. Selanjutnya pelaporan disampaikan kepada Direksi serta semua unit yang terkait terhadap materi laporan dimaksud. Unit operasional harus memegang peran dalam mengakses dan mereview secara berkelanjutan kebutuhan minimum pengembangan dari sistem dan teknologi yang diperlukan aktivitas bank, untuk kemudian disetujui oleh Dewan Direksi

Hubungan Kerja dengan Komite Pemantau Risiko

KPR (Komite Pemantau Risiko) bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas pedoman kebijakan manajemen risiko Bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi).

Komite Pemantau Risiko telah membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris

Sosialisasi Manajemen Risiko

Dilaksanakan secara berkelanjutan dalam setiap kesempatan untuk semakin meningkatkan risk awareness seluruh lini di Bank, baik pada tingkat rapat Direksi maupun pada tingkat pelaksanaan arahan Direksi melalui pelaksanaan proses bisnis sesuai kebijakan, sistem dan prosedur yang ada. Beberapa upaya peningkatan *risk awareness* antara lain:

Management's Commitment to the Risk Management System

With the increasingly diverse and complex activities in banking and enhanced potential risks, the Bank makes continuous improvements in its risk management in terms of organizational structure and human resources, policies and procedures, support systems, and methodologies.

The Risk Management System needs the commitment of every management personnel within the organization to develop systems and technology to support the core components of risk control. The Risk Management System must at least be able to assess risk position, calculate the risk of all financial instruments in each of the major currencies in which the bank operates, either individually or in the aggregate. Furthermore, the report is submitted to the Board of Directors, and all units to which the subjects of the report are relevant. The operational unit must play a role in accessing and continuously reviewing the minimum requirements for developing the system and technology that are required for bank activities, and submit them to the Board of Directors for approval.

Working Relationship with Risk Monitoring Unit

The KPR (Risk Monitoring Committee) is tasked with and responsible for giving recommendations to the Board of Commissioners by evaluating the Bank's risk management policy guidelines (Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk).

The Risk Monitoring Committee has assisted and provided recommendations to the Board of Commissioners in order to improve the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities in risk management. The Risk Monitoring Committee must submit a report to the Board of Commissioners on every assignment given to it and/or for any other identified issues that require the attention of the Board of Commissioners

Risk Management Socialization

Carried out every time opportunity arises to increase the risk awareness of all lines in the Bank, both at the level of the Board of Directors meeting and at the level of implementing the direction of the Board of Directors through the implementation of business processes in accordance with existing policies, systems and procedures. Efforts to increase risk awareness include:

- Pemantauan yang dilakukan secara berkala pada tingkat Direksi dan tingkat Komisaris; antara lain, evaluasi perkembangan kinerja bulanan, potensi risiko dan sebagainya.
- Penyempurnaan dan penyampaian materi terkait manajemen risiko dalam berbagai agenda workshop, pendidikan dan pelatihan internal sejak awal menjadi karyawan.
- Meningkatkan *risk awareness* SDM pada seluruh level organisasi melalui sosialisasi dan pelatihan/*training* yang terkait dengan implementasi *Operational Risk Management* yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.
- Regular monitoring at the level of the Board of Directors and the level of the Board of Commissioners, including evaluation of monthly performance, potential risks and so on.
- Completion and delivery of materials related to risk management in various workshop agendas, education and internal training since the beginning of becoming an employee.
- Increase the risk awareness of HR at all levels of the organization through socialization and both internal and external trainings on the implementation of Operational Risk Management

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi Bank sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, pengelolaan melalui perumusan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Manajemen Risiko.

Kualifikasi anggota komite manajemen risiko terdiri atas Direktur dan pejabat eksekutif yang membawahi manajemen risiko, penyaluran kredit, *treasury*, penghimpunan dana, keuangan, dan pengelolaan aset.

Komite Manajemen Risiko beranggotakan mayoritas anggota Direksi Bank.

Anggota Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Presiden Direktur
- Wakil Presiden Direktur
- Direktur *Risk Management, Digital & Liability Development*
- Direktur *Commercial Banking & Mortgage*
- Direktur *Corporate Banking*
- Direktur *Treasury*
- Direktur *Operational & IT*
- Direktur *Compliance, Legal Affairs & AML*

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa komite, antara lain Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

Komite Pemantau Risiko

Merupakan otoritas pengelola risiko yang berada pada tingkat Dewan Komisaris yang berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategis dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is an executive committee formed by the Board of Directors of the Bank as a forum of decision making and evaluating the implementation, management through the formulation of Risk Management policies, strategies and targets.

The Risk Management Committee consists of Directors and executive officers in charge of risk management, credit distribution, treasury, fundraising, finance, and asset management.

The Risk Management Committee consists of a majority members of the Bank's Board of Directors.

The members of the Risk Management Committee are as follows:

- President Director
- Deputy President Director
- Director of Risk Management, Digital & Liability Development
- Director of Commercial Banking & Mortgage
- Director of Corporate Banking
- Director of Treasury
- Director of Operations & IT
- Director of Compliance, Legal Affairs & AML

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT

Risk management structure consists of several committees, including the Risk Management Committees and Risk Management Work Units with various levels of responsibility.

Risk Monitoring Committee

A risk manager that held the highest authority at the Board of Commissioners level which functions as the supervisory board to monitor the implementation of strategic and risk management policies as well as evaluate the accountability of the Board of Directors in managing risk exposure.

Komite Manajemen Risiko

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di Bank yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sejalan dengan adanya kebijakan dari OJK terkait Manajemen Risiko untuk Konglomerasi Keuangan, maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur yang membawahi Manajemen Risiko di Entitas Utama dengan anggota Direktur yang ditunjuk dari setiap perusahaan anggota konglomerasi (Lembaga Jasa Keuangan/LJK) dan Kepala-kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Lembaga Jasa Keuangan/LJK. Tugas utama dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ini adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama terkait dengan penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan kerja Manajemen Risiko mencakup satuan kerja yang melakukan pemantauan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan risiko informasi dalam satu kesatuan organisasi. Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, telah dilakukan penyesuaian Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi dapat dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan peraturan regulator. Satuan kerja ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai *second line of defense*. Satuan kerja Manajemen Risiko Terintegrasi mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan, metodologi, kerangka kerja, limit dan prosedur.

Risk Management Committee

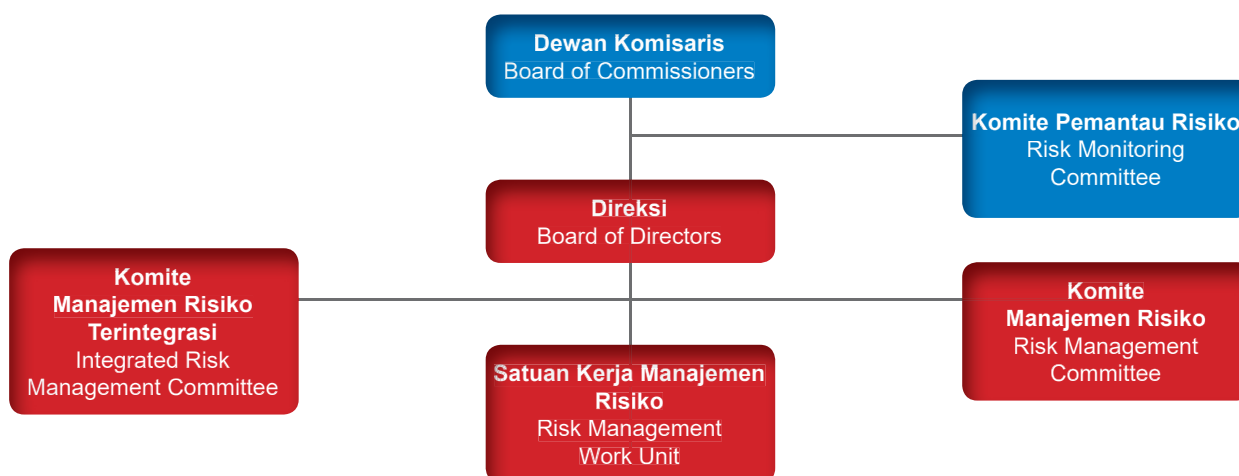
At the Board of Directors level, the Risk Management Committee was established to manage the overall risk of the Bank which functions to oversee the implementation of strategies, policies and evaluate significant risk issues.

Integrated Risk Management Committee

In line with the OJK's policy regarding Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has formed an Integrated Risk Management Committee chaired by the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity with a member of the Director appointed by each subsidiary (Financial Services Institution/LJK) and Heads of Bureau/Division in the Risk Management Unit of Financial Services Institutions/LJK. The main task of Integrated Risk Management Committee is to provide recommendations to the Board of Directors of the Bank regarding the preparation, improvement or refinement of Integrated Risk Management Policy based on the evaluation results.

Risk Management Work Unit

Risk Management work unit comprises a work unit that merges the credit, market, liquidity, operational and information risks in a single organizational unit. In the application of integrated risk management, the Risk Management Unit has been modified by adding an integrated risk management function to ensure that the process of identification, measurement, monitoring and risk control in an integrated manner can be performed and reported following the risk management framework and regulatory regulations. This work unit consists of professionals and senior officers who are capable in the field of risk management. This function works independently as a second line of defense. Integrated Risk Management work unit develops an overall risk management strategy that includes policies, methodologies, frameworks, limits, and procedures.



PROFIL KEPALA BIRO MANAJEMEN RISIKO

PROFILE OF THE HEAD OF THE RISK MANAGEMENT BUREAU

Antoni	Citizen
Kewarganegaraan Indonesia	Indonesian
Domisili Jakarta	Domiciled Jakarta
Riwayat Pendidikan Sarjana Teknik Kimia – Universitas Parahyangan	Job History & Work Experience Bachelor of Chemical Engineering - Parahyangan University
Riwayat Jabatan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian Market & Liquidity Risk (2010-2011) • Kelapa Biro Manajemen Risiko (2011-sekarang) 	Position History <ul style="list-style-type: none"> • Head of Market & Liquidity Risk (2010-2011) • Head of Risk Management Bureau (2011-present)
Dasar Hukum Penunjukan Surat Penunjukan No. 019/DIR/BMR/SJ/11 tanggal 13 September 2011	Legal Basis of Appointment Letter of Appointment No. 019/DIR/BMR/SJ/11 dated September 13, 2011
Kualifikasi dan Sertifikasi <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Manajemen Risiko – Level 4 (2011) • Financial Risk Manager (2008) 	Qualifications and Certifications <ul style="list-style-type: none"> • Risk Management Certification - Level 4 (2011) • Financial Risk Manager (2008)

PENERAPAN BASEL

Dalam rangka memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* serta sebagai bentuk kepatuhan PaninBank dalam memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang telah ditetapkan oleh regulator, PaninBank senantiasa menjamin serta memastikan bahwa struktur permodalan telah cukup kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha bisnis saat ini dan mempertahankan keberlangsungan usaha di masa mendatang.

Pengelolaan risiko pada aspek permodalan di PaninBank meliputi kebijakan diversifikasi sumber permodalan sesuai dengan rencana strategis jangka panjang dan kebijakan alokasi modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki profil *risk-return* yang optimal (termasuk penempatan pada Entitas Anak). Hal ini bertujuan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

APPLICATION OF BASEL

In order to provide added value to stakeholders and as a form of PaninBank compliance with meeting the capital adequacy requirements set by the regulator, PaninBank always guarantees and ensures that it has the adequate capital structure to support the current business development strategy and maintain business continuity in the future.

Risk management in PaninBank's capital includes a policy for diversifying sources of capital in accordance with the long-term strategic plan and one for allocating capital efficiently in business segments that have an optimal risk-return profile (including placement in Subsidiaries). The policies aim to meet the expectations of stakeholders including investors and regulators.

PaninBank memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik berdasarkan ketentuan/regulasi (*regulatory capital*) maupun kebutuhan internal (*economic capital*). PaninBank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK (Basel II dan Basel III), khususnya Pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

PaninBank berpartisipasi dalam *Bottom Up Stress Testing*, sebagai salah satu penerapan *Supervisory Review & Evaluation Process* di lingkungan industri perbankan Indonesia. *Bottom Up Stress Testing* ditujukan untuk menguji ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas Bank dalam skenario *adverse*, sebagaimana dirumuskan oleh regulator. Hasil *Bottom Up Stress Testing* menunjukkan bahwa PaninBank masih mampu menjaga permodalannya di atas ketentuan yang berlaku, serta memiliki *contingency* dan kapasitas yang memadai untuk menjaga kecukupan likuiditas.

Untuk perhitungan kecukupan modal, PaninBank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Untuk risiko pasar, PaninBank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*), dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk risiko operasional, PaninBank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

Dalam penerapan *framework* Basel III terkini (*Basel III reform*) pemenuhan modal minimum untuk risiko operasional, Bank wajib menggunakan pendekatan standar yang sederhana, yang dapat diperbandingkan dan sensitif terhadap risiko berdasarkan Komponen Indikator Bisnis (KIB) dan Faktor Pengali Kerugian Risiko Operasional. Saat ini Bank sedang melakukan uji coba dan akan diimplementasikan pada tahun 2023.

PaninBank telah mengimplementasikan penerapan Basel III mengacu kepada dokumentasi Basel serta regulasi dan inisiatif yang dikeluarkan oleh OJK. Sebagai bagian dari penerapan Basel III di Indonesia, PaninBank telah melaporkan pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara bulanan dan triwulanan, pemenuhan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan pemenuhan Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*) secara triwulanan.

Dalam kerangka penerapan Basel III, PaninBank telah menerapkan manajemen risiko suku bunga dalam *Banking Book* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Hasil pengukuran IRRBB sesuai dengan ketentuan telah dilaporkan secara triwulanan kepada OJK.

PaninBank ensures that it has adequate capital to cover credit risk, market risk and operational risk, both based on regulations (*regulatory capital*) and internal needs (*economic capital*). PaninBank refers to Bank Indonesia and OJK regulations (Basel II and Basel III), particularly Pillar 1 in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk.

PaninBank participates in Bottom Up Stress Testing, as part of the implementation of the Supervisory Review & Evaluation Process in the Indonesian banking industry. Bottom Up Stress Testing is aimed at testing the resilience of the Bank's capital and liquidity adequacy against adverse scenario, as formulated by the regulator. The results of the Bottom Up Stress Test show that PaninBank is able to maintain its capital above the regulatory limit, and has adequate contingency and capacity to maintain adequate liquidity.

To calculate capital adequacy, PaninBank uses the Basel II Standard Approach (*Standardized Approach*) for credit risk where External Rating components are included. For market risk, PaninBank uses the Basel II Standard Measurement Method (*Standardised Measurement Method*), and internally uses Value at Risk. For operational risk, PaninBank refers to the Basel II Basic Indicator Approach.

In implementing the latest Basel III framework (*Basel III reform*) to meet minimum capital requirements for operational risk, Banks are required to use a simple standard approach, which is comparable and sensitive to risk based on the Business Indicator Component (KIB) and Operational Risk Loss Multiplier. Currently the Bank is conducting trials, and if successful, will implement it in 2023.

PaninBank has implemented the implementation of Basel III referring to the Basel documentation as well as regulations and initiatives issued by the OJK. As part of the implementation of Basel III in Indonesia, PaninBank has monthly and quarterly reported the fulfilment of its Liquidity Coverage Ratio (LCR), and quarterly reported the fulfilment of the Net Stable Funding Ratio (NSFR) and the fulfilment of Leverage Ratio.

Within the framework of implementing Basel III, PaninBank has implemented interest rate risk management in the Banking Book as regulated in OJK Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement of the Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. The results have been reported quarterly to the OJK.

RISIKO YANG DIHADAPI DAN DIKELOLA BANK

Risiko-risiko yang melekat pada PaninBank secara individual meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan. Sedangkan risiko-risiko yang melekat dalam manajemen risiko secara terintegrasi mencakup pula Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

RISKS FACED AND MANAGED BY THE BANK

The individual risks inherent in PaninBank include Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. Meanwhile, the risks inherent in integrated risk management include Intra-Group Transaction Risk and Insurance Risk. The following is how the risks are further elaborated:

No.	Jenis Risiko Type of Risks	Penjelasan Description
1.	Risiko Kredit Credit Risk	Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank dan/atau Perusahaan Anak, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, <i>counterparty credit risk</i> dan <i>settlement risk</i> . Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria pemberian kredit, <i>origination</i> dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Risk that may arise from failure of debtors and/or other parties to fulfil their obligations to the Bank and/or subsidiaries, including credit risk due to debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk. Credit risk management is run by having in place adequate policies and procedures which cover credit criteria, credit origination and approval, pricing, monitoring, non-performing loan management and portfolio management.
2.	Risiko Pasar Market Risk	Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga <i>option</i> . Risiko pasar timbul akibat pergerakan faktor pasar seperti suku bunga dan nilai tukar pada portofolio yang dimiliki PaninBank baik dari Sisi aset, maupun dari sisi liabilitas, pada posisi <i>trading book</i> maupun posisi <i>banking book</i> , yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank. Risk on balance sheet and off balance sheet positions include derivative transactions, due to changes in overall market conditions e.g. the risk of changes in option prices. Market risk may arise from changes in market factors such as interest rates and exchange rates in PaninBank's portfolio, both in terms of asset and liability, in the trading book and banking book positions, which may cost losses to the bank.
3.	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risk due to the inability of the Bank to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or high quality liquidity assets that can be utilized without disrupting the Bank's activities and financial condition.
4.	Risiko Operasional Operational Risk	Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional. Pengelolaan risiko operasional dilakukan untuk meminimalisasi dampak yang dapat menimbulkan kerugian keuangan maupun merusak reputasi, Pengelolaan risiko operasional mencakup juga pengelolaan risiko keamanan informasi (termasuk risiko keamanan siber), risiko teknologi dan kelangsungan bisnis. Risk that may arise from inadequate and/or failure of internal processes to function properly, human error, system failure and/or external events that have impacts on the Bank's operations. Operational risk management is run to minimize the impact that may cost the Company damaged reputation or even financial loss. Operational risk management includes the management of information security risk (including cyber security risk), technology risk and risk of business continuity.
5.	Risiko Hukum Legal Risk	Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain yang disebabkan rendahnya pengetahuan/pemahaman atas hukum dan/atau peraturan perundang-undangan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risks that may arise from lawsuits and/or weaknesses in the juridical aspects. Weaknesses in the juridical aspect, among other factors, are caused by the lack of knowledge/understanding of laws and/or statutory regulations, the lack of supporting laws and regulations, or the weakness of engagements such as unmet legal requirements of agreements and inadequate binding of collateral.
6.	Risiko Reputasi Reputational Risk	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan <i>stakeholder</i> yang bersumber dari persepsi negatif. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan melalui pengelolaan keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespons pemberitaan negatif serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan kepada <i>stakeholder</i> . Risk that may arise from reduced level of stakeholder trust due to negative stakeholder perceptions. Reputation Risk Management is run by managing customer complaints, performing public relations functions, responding to bad publicity and communicating all necessary information to the stakeholders.
7.	Risiko Strategik Strategic Risk	Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko strategik antara lain dilakukan melalui analisis kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan bisnis. Risiko strategik terkait dengan beberapa bidang: rencana bisnis, teknologi informasi, dan sumber daya manusia. Risk that may arise from inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in business environment. Strategic risk management is run by e.g. making a thorough analysis of the conformity of the Bank's business strategy to the business environment. Strategic risk is normally related to several areas: business plans, information technology, and human resources.

No.	Jenis Risiko Type of Risks	Penjelasan Description
8.	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh satuan kerja independen yang melakukan fungsi kepatuhan. Risk that may arise from failure to comply with and/or implement regulatory provisions. Compliance risk is managed by an independent work unit assigned specifically to do compliance function.
9.	Risiko Transaksi Intragrup Intra_Group Transaction Risk	Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Pengelolaan risiko transaksi intra-grup dilakukan oleh Bank bersama dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Risk that may arise from being too reliant on another entity either directly or indirectly under the same Financial Conglomerate in the context of fulfilling the obligations of written and unwritten agreements, whether the agreements are followed by a transfer of funds and/or not. The Bank runs intra-group transaction risk management by working closely with its Subsidiaries and Related Companies.
10.	Risiko Asuransi Insurance Risk	Risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (<i>underwriting</i>), penetapan premi (<i>pricing</i>), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim. Risk that may arise from failure of appointed insurance company to meet its obligations to the policyholders as a result of the inadequate process of risk selection (<i>underwriting</i>), premium setting (<i>pricing</i>), use of reinsurance, and/or claim handling.

Risk Appetite & Risk Tolerance

Risk Appetite dan *Risk Tolerance* merupakan tingkat risiko yang siap untuk diambil/ditoleransi dalam mencapai tujuan bisnis. Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* bukan untuk membatasi pengambilan risiko, namun bertujuan untuk memberikan transparansi dan memastikan kesesuaian profil risiko dengan strategi bisnis. PaninBank telah menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Bank juga telah melakukan kaji ulang atas parameter dan ambang batas *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*, guna memastikan kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal, ekspektasi manajemen, serta peraturan yang berlaku. Penetapan berbagai parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* didasarkan pada risiko-risiko yang dinilai utama bagi PaninBank yang mencakup Tingkat Kesehatan, Permodalan, Rentabilitas, Likuiditas, Kredit, Pasar, Kepatuhan, Operasional, Hukum, Reputasi, dan Strategik.

Stress Test

PaninBank telah melakukan *stress test* secara berkala sebagaimana telah ditentukan oleh regulator. *Stress test* dilakukan guna mengetahui ketahanan bank terhadap dampak perubahan-perubahan faktor eksternal makro ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank. Beberapa faktor makro ekonomi yang menjadi pertimbangan dalam *stress test* termasuk di antaranya PDB, nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan suku bunga dan imbal hasil obligasi pemerintah. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario yang dikategorikan dalam skenario buruk dan terburuk (Adverse 1 & 2). Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test*, menggunakan gabungan dari metode statistik, *historical* dan *expert judgement*.

Risk Appetite & Risk Tolerance

Risk Appetite and Risk Tolerance are levels of risk the Bank is willing to take tolerate in achieving business goals. The Risk Appetite and Risk Tolerance are set not to limit risk taking, but to provide transparency and ensure the suitability of the risk profile with the business strategy. PaninBank has set its Risk Appetite and Risk Tolerance after approval from the Board of Commissioners and Directors, and has also reviewed the parameters and thresholds of the Risk Appetite and Risk Tolerance, to ensure compliance with changes in internal and external conditions, management expectations, and regulatory provisions. The various Risk Appetite and Risk Tolerance parameters are set based on risks considered major by PaninBank which include Health, Capital, Profitability, Liquidity, Credit, Market, Compliance, Operational, Legal, Reputation and Strategic Levels.

Stress Test

PaninBank has conducted stress tests on a regular basis as governed by the regulator. Stress tests are conducted to measure the Bank's resilience to the impact of changes in external macroeconomic factors that can affect its capital, liquidity, asset quality, and profits. Several macroeconomic factors that are weighed on during the stress test include GDP, exchange rates, inflation, changes in interest rates and government bond yields. Stress tests were conducted based on scenarios that are categorized into worse and worst scenarios (Adverse 1 & 2). The stress test uses a combination of statistical, historical and expert judgment methods.

PaninBank juga melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) secara berkala. *Stress test* secara terintegrasi dilakukan oleh masing-masing LJK menggunakan skenario makro ekonomi yang telah diberikan oleh PaninBank (Entitas Utama). Setiap LJK menggunakan metode perhitungan *stress test* yang disesuaikan berdasarkan bisnis yang dijalani oleh masing-masing LJK

Penilaian Profil Risiko

Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*Risk Control System*), baik secara individual maupun konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Sedangkan, dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Dalam melakukan penilaian Profil Risiko, Bank wajib mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyusunan laporan Profil Risiko adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Profil Risiko Perseroan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank melakukan pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihitung oleh Bank pada tahun 2021, peringkat komposit untuk profil risiko Individual secara keseluruhan per 31 Desember 2021 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Peringkat Profil Risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*Satisfactory*".

Profil Risiko Konsolidasi

Mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2017 tentang Prinsip kehati-hatian dan Laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Bank melakukan pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihitung oleh Bank, peringkat komposit untuk Profil Risiko Konsolidasi dengan Entitas Anak secara keseluruhan per 31 Desember 2021 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*Satisfactory*".

PaninBank also regularly conducts integrated stress tests with Financial Services Institutions (LJK). An integrated stress test is conducted by each LJK using the macroeconomic scenario provided by PaninBank (Main Entity). Each LJK uses a stress test calculation method that is adjusted based on the business undertaken by each LJK.

Risk Profile Assessment

Risk Profile Assessment includes inherent risks assessment and assessment of the quality of Risk Management implementation that reflects risk control system, both individually and on a consolidated basis. Such assessment is conducted for 8 (eight) risks, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk. Meanwhile, in the Integrated Risk Management, managed risks also include Intra-Group Transaction Risk and Insurance Risk. In assessing Risk Profile, the Bank shall be obliged to OJK regulations governing the assessment of Commercial Banks soundness level. The responsibility for coordinating the preparation of Risk Profile report is held by the Risk Management Unit (SKMR).

The Company's Risk Profile

Pursuant to the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks and the Financial Services Authority Regulation Number 4/POJK.03/2016 concerning Assessment of Commercial Banks Soundness Level, the Bank monitors each of major risk groups determined by the Bank in 2021. The composite rating for individual risk profile (Bank Only) as of December 31, 2021 was ranked as 2 (Low to Moderate). The Risk Profile Rating is the result of an inherent risk assessment of "Low to Moderate" and the "Satisfactory" risk management implementation quality rating.

Consolidated Risk Profile

Referring to the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 38/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks controlling Subsidiaries, Financial Services Authority Circular Letter Number 43/SEOJK.03/2017 concerning the Principle of Prudence and Reports for the implementation of consolidated risk management for Banks exercising control over Subsidiaries. The Bank monitors each of the main risk groups calculated by the Bank, the composite rating for the Consolidated Risk Profile with Subsidiaries as a whole as of December 31, 2021 was ranked 2 (Low to Moderate). The risk profile rating is the result of an assessment of the inherent risk rating as "Low to Moderate" and rating of the quality of risk management implementation as "Satisfactory".

Profil Risiko Terintegrasi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Bank sebagai Entitas Utama melakukan Profil Risiko secara Terintegrasi bersama dengan 5 (lima) Lembaga Jasa Keuangan Panin Grup. Hasil penilaian secara Terintegrasi, pada semester II 2021 peringkat Profil Risiko secara terintegrasi adalah 2 (*Low to Moderate*). Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*Satisfactory*".

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Bank melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi Bank dalam mencapai sasarannya.

Bentuk evaluasi pada kebijakan manajemen risiko adalah evaluasi tahunan terhadap Kebijakan Manajemen Risiko dan Standar Prosedur. Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan evaluasi sistem manajemen risiko dengan mereview hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh Direksi sebagai organ yang bertanggung jawab atas efektivitas penerapan sistem manajemen risiko.

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Profil Risiko, *Risk Update* dan laporan terkait lainnya.

Komitmen Manajemen PaninBank terhadap Sistem Manajemen Risiko

Dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Sistem Manajemen Risiko memerlukan komitmen dari setiap manajemen jajaran organisasi untuk mengembangkan sistem dan teknologi agar dapat mendukung komponen inti dalam pengendalian risiko. Sistem Manajemen Risiko minimal harus mampu menilai posisi, menghitung risiko dari seluruh instrumen finansial dalam masing-masing valuta utama dimana bank menjalankan usaha, baik secara transaksi individual maupun

Integrated Risk Profile

Based on Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.03/2014 and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 14/SEOJK.03/2015 concerning Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. The Bank as the Main Entity performs an Integrated Risk Profile together with 5 (five) Panin Group Financial Services Institutions. The Integrated Assessment results for semester II 2021, the Integrated Risk Profile rating was ranked as "*Low to Moderate*". The risk profile rating is the result of an assessment of the inherent risk rating as "*Low to Moderate*" and rating of the quality of risk management implementation as "*Satisfactory*".

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

The Bank continuously evaluates and monitors the overall effectiveness of internal control implementation, including changes in internal and external conditions that may affect the Bank in achieving its objectives.

The evaluation to the risk management policy is conducted through annual evaluation of the Risk Management Policy and Standard Procedures. The Board of Commissioners plays an active role in the evaluation of risk management system implementation by reviewing the evaluations results conducted by the Board of Directors as the organ responsible for the effective implementation of the risk management system.

Evaluation and updating of policies, procedures and methodologies are performed regularly to maintain compliance with regulations and operational conditions. Evaluation of risk management effectiveness is also conducted through periodic reports submitted to the Board of Commissioners and Board of Directors, including Risk Profile Report, Risk Update and other relevant reports.

PaninBank Management's Commitment to the Risk Management System

In line with the increasingly diverse and complex developments of banking activities as well as the corresponding increasing potential of risks, the Bank continues to improve risk management in terms of organizational structure and human resources, policies and procedures, support systems, and methodologies.

The risk management system requires a commitment from every level of management in the organization to develop systems and technology in order to support the core components of risk control. Risk Management System should at least be able to assess the position, calculate the risk of all financial instruments in each main currency where the bank conducts business, both individually and in aggregate. Subsequently, the report

secara agregat. Selanjutnya pelaporan disampaikan kepada Direksi serta semua unit yang terkait terhadap materi laporan dimaksud. Unit operasional harus memegang peran dalam mengakses dan mereview secara berkelanjutan kebutuhan minimum pengembangan dari sistem dan teknologi yang diperlukan aktivitas bank, untuk kemudian disetujui oleh Direksi.

Hubungan Kerja dengan Komite Pemantau Risiko

KPR (Komite Pemantau Risiko) bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas pedoman kebijakan manajemen risiko Bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi).

Komite Pemantau Risiko telah membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Dilaksanakan secara berkelanjutan dalam setiap kesempatan untuk semakin meningkatkan *risk awareness* seluruh lini di Bank, baik pada tingkat rapat Direksi maupun pada tingkat pelaksanaan arahan Direksi melalui pelaksanaan proses bisnis sesuai kebijakan, sistem dan prosedur yang ada. Beberapa upaya peningkatan *risk awareness* antara lain:

- Pemantauan yang dilakukan secara berkala pada tingkat Direksi dan tingkat Komisaris; antara lain, evaluasi perkembangan kinerja bulanan, potensi risiko dan sebagainya.
- Penyempurnaan dan penyampaian materi terkait manajemen risiko dalam berbagai agenda *workshop*, pendidikan dan pelatihan internal sejak awal menjadi karyawan.
- Meningkatkan *risk awareness* SDM pada seluruh level organisasi melalui sosialisasi dan pelatihan/*training* yang terkait dengan implementasi *Operational Risk Management* yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Budaya Risiko

Budaya manajemen risiko yang kuat diciptakan jika seluruh karyawan dapat mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam kaitan ini Bank berketetapan untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Bank menjalankan operasional Bank secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan *best practices*.

is submitted to the Board of Directors and all relevant units to the report concerned. The operational unit should play a role in accessing and reviewing on an ongoing basis relating to the minimum requirements for the development of systems and technology needed by the bank's activities, to be subsequently ratified by the Board of Directors.

Working Relationship with the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has a role and responsibility of providing recommendations to the Board of Commissioners by evaluating the Bank's risk management policy guidelines (Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk).

The Risk Monitoring Committee has assisted and given recommendations to the Board of Commissioners to improve the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities in risk management. The Risk Monitoring Committee must make a report to the Board of Commissioners on each assignment given to it and/or for any identified issues that require the attention of the Board of Commissioners.

Socialization of Risk Management

Risk management socialization is conducted continuously on every occasion to further increase risk awareness of all lines of the Bank, both at the level of the Board of Directors meeting and implementation of Board of Directors' directives through the implementation of business processes in accordance with existing policies, systems and procedures. A number of efforts to increase risk awareness, among others:

- Regular monitoring at the level of the Board of Directors and Board of Commissioner, includes monthly evaluation of performance developments, potential risks and so on.
- Submission of relevant material relating to risk management in various agenda of workshops, education and internal training since the they first became an employee.
- Increase risk awareness of human resources at all levels of the organization through socialization and training/*training* relating to the implementation of Operational Risk Management which is held internally and externally.

Risk Culture

A robust risk management culture can be developed if all employees know and understand the risks encountered while carrying out various activities. In this regard, the Bank is determined to build a unique combination of values, trust, implementation and management supervision that will ensure that all levels of the Bank have run the Bank's operations carefully and based on best practices.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis;
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku;
- Manajemen risiko dan Infrastruktur, untuk membangun proses manajemen risiko dan kontrol yang efektif untuk mendukung strategi Bank.
- Program *risk culture campaign*, sarana yang dimiliki PaninBank, antara lain melalui *screen PC Desktop*, *e-mail address* dan/atau *WhatsApp*, yang berisi isu risiko harus diwaspadai dan mekanisme penerapan kontrol yang harus dilakukan secara disiplin oleh *risk owner*.

Risk culture is established through:

- Direction and supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Introduction of risk management as an integral part of business operations;
- Compliance with all applicable policies, procedures, laws and regulations;
- Risk Management and Infrastructure, to build an effective risk management and control process to support the Bank's strategy.
- * Risk Culture campaign through a variety of facilities including PCs/Desktop screens, email address and/or WhatsApp, containing risk issues that should be considered as well as control mechanism that should be implemented by each risk owner.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Penerapan sistem pengendalian internal Bank mengacu pada SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

The implementation of the Bank's internal control system refers to SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Standard Internal Control Systems for Commercial Banks.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*). Bank menerapkan konsep three lines of defense dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko, yang melibatkan semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses*, dijabarkan sebagai berikut:

The internal control system is a supervision mechanism established by the Management on an on-going basis. The Bank applies the three lines of defence concept in its internal control and risk management system, which involves all organizational lines, and is supervised by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The implementation of the three-lines-of-defense concept is described as follow:

- Seluruh unit bisnis dan unit operasional berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang bertanggung jawab untuk mengelola pengendalian internal dan risiko terkait unit kerjanya (*risk owner*).
- Unit kerja terkait, antara lain Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi sesuai dengan ketentuan regulator.
- Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola.

- All business units and operational units function as First Line of Defense who are responsible for managing internal control and risks related to their work units (risk owner).
- Relevant work units, including the Risk Management Unit (SKMR) and the Compliance Work Unit (SKK) function as the Second Line of Defense that monitors the implementation of corporate risk management policies and guidelines in accordance with regulatory provisions.
- The Internal Audit Unit (SKAI) functions as the Third Line of Defense in charge of providing independent assurance on the adequacy and effectiveness of the internal control system, risk management, and governance.

Sistem Pengendalian Intern mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PaninBank menerapkan Sistem Pengendalian Intern sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

The Internal Control System supports the achievement of the Bank's performance objectives, increases value for stakeholders, minimize the risk of loss and maintains compliance with applicable laws and regulations. PaninBank runs Internal Control System as an important supervisory component in the management of the Bank and uses it as a reference for sound and controlled operations.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Bank mengacu pada COSO (*Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) – *Internal Control Integrated Framework* dalam menyusun kerangka kerja pengendalian intern yang memastikan kecukupan pengendalian operasional maupun finansial, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

The implementation of the Bank's Internal Control System refers to the COSO (Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) - Internal Control Integrated Framework in preparing an internal control framework that ensures the adequacy of operational and financial controls, financial reporting, operational effectiveness and efficiency, and compliance with law and applicable regulations.

Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi serta meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif.

All management and employees of the Bank have roles and responsibilities to implement and comply with and improve the quality of the implementation of the Bank's reliable and effective internal control system.

Pengendalian Keuangan dan Operasional, serta Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan Lainnya

Pelaksanaan Pengendalian Keuangan antara lain dilakukan melalui:

- a. Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana strategik yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blue print* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan, dan telah didistribusikan kepada pejabat Bank yang terkait dalam rangka implementasi.
- b. Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan dan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
- c. Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis Bank.

Pelaksanaan Pengendalian Operasional antara lain dilakukan melalui:

- a. Kesesuaian sistem pengendalian internal dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank.
- b. Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan, prosedur dan limit.
- c. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari *business/supporting* unit kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- d. Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha Bank.
- e. Kaji ulang yang efektif, independen dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank.

Kepatuhan terhadap peraturan, perundang-undangan yang berlaku:

- a. Bank memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
- b. Telah dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank.

Bank telah melakukan pemantauan Kepatuhan Pelaporan kepada BI/OJK/Regulator lainnya.

Review atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern yang handal dan efektif serta memiliki kewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap level organisasi.

Financial and Operational Control, and Compliance with Other Laws and Regulations

The implementation of Financial Control, among others, is carried out through:

- a. The Board of Directors has prepared and received approval from the Board of Commissioners on a strategic plan that is outlined in the Bank Business Plan (RBB) as a 3 (three) year business strategy blueprint, and has been distributed to relevant Bank officials for implementation.
- b. The determination of the strategy takes into account the impact of strategic risk on Bank capital, including, among others, projected capital and KPMM (Minimum Capital Adequacy Requirement).
- c. The Board of Directors actively conducts discussions/ provides input and monitors internal conditions and developments in external factors that directly or indirectly affect the Bank's business strategy.

The implementation of Operational Control includes, among others:

- a. The conformity of the internal control system with the type and level of risk inherent in the Bank's business activities.
- b. Establishment of authority and responsibility for compliance monitoring, procedures and limits.
- c. Establishment of clear reporting lines and separation of functions from business/supporting units to work units that carry out control functions.
- d. Organizational structure that clearly describes the Bank's business activities.
- e. Effective, independent and objective review of the procedures for assessing the Bank's operational activities.

Compliance with applicable laws and regulations:

- a. The Bank is committed to complying with the prevailing laws and regulations and taking steps to correct these risk weaknesses, should they occur.
- b. A Compliance Work Unit (SKK) has been established which is independent of the risk-taking unit and is responsible for monitoring the Bank's compliance.

The Bank has monitored Reporting Compliance to BI/OJK/other Regulators

Review of the Effectiveness of the Internal Control System

The Board of Directors is responsible for the implementation of a reliable and effective Internal Control System and has an obligation to promote an effective risk awareness culture and must ensure that this is inherent at every level of the organization.

Bank melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi Bank dalam mencapai sasarnya.

SKAI bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Bank. SKAI melakukan *review* dan pemeriksaan secara periodik terhadap seluruh aktivitas di Unit Kerja. Hasil evaluasi disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dipantau pelaksanaannya untuk memastikan SPI telah berjalan secara efektif.

The Bank continuously evaluates and monitors the effectiveness of the overall implementation of internal control, including changes in internal and external conditions that may affect the Bank in achieving its goals.

The Internal Audit Unit (IAU) is responsible for evaluating and playing an active role in improving the effectiveness of the Internal Control System on an ongoing basis with regard to operational implementation in achieving the targets set by the Bank. IAU periodically reviews and inspects all activities in the Work Units. The results of the evaluation are submitted to the Board of Directors for follow-up and monitoring of its implementation to ensure that the SPI is running effectively.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan PaninBank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran Keputusan BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004.

The establishment of Corporate Secretary function at PaninBank is in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, and Regulation No. I-A Regarding the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies, Attachment to IDX Decree No. Kep-305/BEJ/07-2004.

Profil Sekretaris Perusahaan



Jasman Ginting Munthe
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profile of the Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia	Citizen Indonesian
Domisili Tangerang	Domiciled Tangerang
Tempat/Tanggal Lahir Medan, 20 Agustus 1965	Place/Date of Birth Medan, August 20, 1965
Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas, Padjadjaran, Bandung Magister bidang Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 	Educational Background <ul style="list-style-type: none"> A graduate from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Padjadjaran, Bandung A Master's degree in Economics and Management in Islamic Finance from the University of Indonesia
Pengalaman Kerja Memulai karirnya sebagai <i>Management Trainee (Officer Development Program)</i> di PT Bank Panin Tbk (PaninBank) tahun 1991 dan pernah menjabat sebagai <i>Marketing Treasury</i> Produk (tahun 1992–1993), ALCO Support Group (tahun 1993–1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (tahun 1995–1996) dan Divisi Treasury–ALCO Support Group (tahun 1996–2009). Komisaris PT. Bank Panin Dubai Syariah (2009 – 2017). Sejak tahun 1997 hingga saat ini, menjabat sebagai <i>Corporate Secretary</i> PaninBank.	Work Experience He began his career as a Management Trainee in the Officer Development Program at PT Bank Panin Tbk (PaninBank) in 1991, and served as Product Marketing Treasury (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), part of Jakarta Branch Office Credit (1995-1996), and Treasury Division - ALCO Support Group (1996-2009). Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah (2009-2017). Since 1997, he has served as the Corporate Secretary of PaninBank.
Dasar Hukum Penunjukan Memo Direksi PaninBank tanggal 23 Januari 1997.	Legal Basis of Appointment Memo of the Board of Directors of PaninBank dated January 23, 1997.
Kualifikasi dan Sertifikasi <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Corporate Secretary Angkatan II Tahun 1998. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2. 	Qualifications and Certifications <ul style="list-style-type: none"> Corporate Secretary Program Batch II, 1998. Risk Management Certificate Level 2.

Program Pelatihan & Pengembangan Kompetensi

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi diperlukan agar Sekretaris Perusahaan dapat senantiasa memperbaharui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas

Competency Development & Training Program

Training and competency development programs are needed so that the Corporate Secretary can always update information related to the latest developments in the banking industry and other knowledge related to the implementation of the duties

Sekretaris Perusahaan. Sepanjang tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti training sebagai berikut:

of the Corporate Secretary. Throughout 2021, the Corporate Secretary has attended the following training:

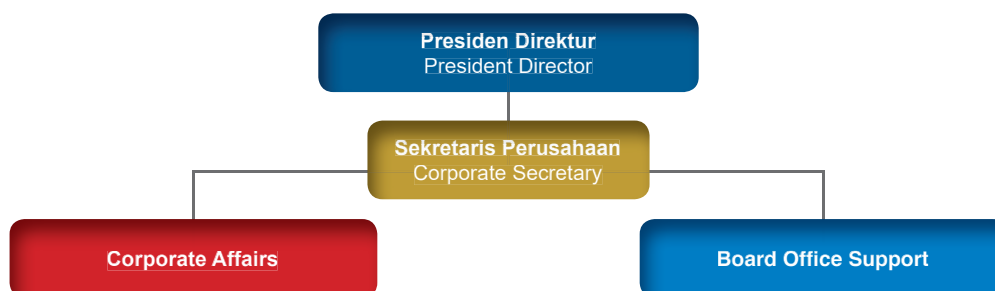
Nama Name	Workshop/Training/Seminar	Vendor Organizer	Waktu Pelaksanaan Date	Tempat Location
Jasman Ginting Munthe	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Refreshment	RDS	5-Feb 2021	Jakarta
	Sosialisasi Pemberlakuan Nomor I-G Tentang Pencatatan Sukuk Socialization of the Enforcement of I-G number for Sukuk Recording	BEI	12-Apr-2021	Jakarta
	Seminar Isu Strategis Sustainable Finance Seminar on Strategic Issues in Sustainable Finance	IKBI	14-Apr-2021	Jakarta
	Webinar "Memaknai Semangat Nasionalisme di Sektor Jasa Keuangan" Webinar "The Nationalism Spirit in Financial Services Sector"	OJK	17-Jun-2021	Jakarta
	Rencana Pembentukan Task Force Nasional Keuangan Berkelanjutan Plans for the Establishment of National Sustainable Finance Task Force	OJK	5-Aug-2021	Jakarta
	FDG Sustainable Banking Assessment WWF Indonesia with PaninBank FGD on Sustainable Banking Assessment WWF Indonesia with PaninBank	WWF	28-Sep-2021	Jakarta
	Penguatan Pengawasan Market Conduct pada Sektor Keuangan Strengthening Supervision of Market Conduct in the Financial Sector	CSE	8-Nov-2021	Jakarta
	Pengenalan Aspek ESG sebagai Salah Satu Penunjang Bisnis Berkelanjutan Introduction to ESG Aspects as Supporting Factor in Business Sustainability	ICSA	19-Nov-2021	Jakarta
	Diskusi Publik Draf Taksonomi Hijau Public Discussion on the Draft for Green Taxonomy	OJK	8-Dec-2021	Jakarta
	Recovery Plan	E&Y Indonesia	3-Nov-2021	Jakarta
	Corporate Strategy	Delloite	5-Nov-2021	Jakarta
Sosialisasi POJK No. 22/POJK.04/2021 tentang Penerapan Klasifikasi Saham dengan Hak Suara Multipel oleh Emiten dengan Inovasi dan Tingkat Pertumbuhan Tinggi yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Socialization of POJK Number 22/POJK.04/2021 on Implementation of the Classification of Shares with Multiple Votes by Issuers with Innovation and High Rate of Growth and Engaging in Public Listing of Shares	OJK	28-Dec/Dec-2021	Jakarta	

Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Sekretaris Perusahaan PaninBank:

Organizational Structure

The following is the organizational structure of PaninBank's Corporate Secretary:



Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, *Corporate Secretary* berperan sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas-tugas lain yang dilakukan adalah:

Duties and Responsibilities

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Corporate Secretary acts as a liaison between the Issuer or Public Company and shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders. The Corporate Secretary must always keep abreast of developments in the capital market, especially the prevailing laws and regulations. Other duties are:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
2. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs *Web*;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Kegiatan yang dilakukan antara lain mencakup:

- **Bidang Corporate Affairs**

Bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang terkait dengan pemenuhan ketentuan sebagai perusahaan publik, antara lain:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memahami semua peraturan yang berlaku dibidang pasar modal;
- b. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham;
- c. Memenuhi kewajiban Pelaporan Keterbukaan Informasi;
- d. Menyelenggarakan *public expose*;
- e. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate actions*, *dividend payment*, dan lain-lain;
- f. Memantau komposisi pemegang saham Perseroan dari waktu ke waktu;
- g. Mengelola komunikasi dengan media massa (*media relations*);
- h. Menyusun dan mendistribusikan *press release*;
- i. Menyusun dan mendistribusikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan;
- j. Mengadakan *press conference*;
- k. Memaintain *website* Bank khususnya *content* yang terkait penyediaan informasi kepada investor, pelaksanaan GCG, dan kegiatan *Corporate Secretary*;
- l. Melakukan media monitoring dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Grup Panin, baik yang terbit di media cetak, media *online*, dan media elektronik lainnya;
- m. Merespons dan menangani secara cepat dan proporsional setiap pemberitaan negatif di mass media (cetak dan elektronik) baik yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha PaninBank yang dapat berdampak negatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap reputasi PaninBank;

1. Provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the provisions of laws and regulations in the Capital Market sector;
2. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing good corporate governance, which includes:
 - a. Information disclosure to the public, including the availability of information on the Website;
 - b. Submission of reports to the Financial Services Authority in a timely manner
 - c. Organizing and documenting the GMS;
 - d. Organizing and documenting the meetings of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; and
 - e. Organizing orientation programs for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Activities carried out include:

- **Corporate Affairs**

Responsible for all activities related to fulfilling the requirements as a public company, including:

- a. Follow the development of the capital market and understand all the regulations that apply in the capital market;
- b. Organizing the General Meeting of Shareholders;
- c. Fulfilling the obligation of Information Disclosure;
- d. Organizing a public expose;
- e. Coordinating the implementation of corporate actions, dividend payments, and others;
- f. Monitoring the composition of the Company's shareholders from time to time;
- g. Managing communication with mass media (*media relations*);
- h. Preparing and distributing press releases;
- i. Preparing and distributing Annual Reports to parties according to the provisions;
- j. Organizing a press conference;
- k. Maintaining the Bank's website, especially content related to the provision of information to investors, GCG implementation, and Corporate Secretary activities;
- l. Conducting media monitoring and/or clipping of news related to the Company, Major Shareholders, Subsidiaries, and companies in the Panin business group, whether published in print media, on-line media, and other electronic media;
- m. Responding quickly and proportionally to any negative news in the mass media (print and electronic) related to the Company, Major Shareholders, Subsidiaries, and companies in the PaninBank business group which can have a negative impact directly or indirectly on the reputation of PaninBank;

- n. Berkoordinasi dengan *Customer Complain Handling Department* dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan nasabah yang diterbitkan di mass media;
 - o. Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan perkembangan terbaru perusahaan, publikasi penting dan kebijakan-kebijakan Manajemen yang penting untuk diketahui oleh seluruh pimpinan, staf dan karyawan Bank;
 - p. Melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), berkoordinasi dengan unit kerja terkait.
- **Bidang Board Office Support**
Memastikan kegiatan Direksi dan Komite-komite Direksi berjalan secara efektif dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), antara lain:
- 1) Mengelola penyelenggaraan Rapat Direksi dan Komite-Komite Direksi;
 - 2) Mengatur jadwal rapat;
 - 3) Menyiapkan dan mengedarkan undangan rapat;
 - 4) Menyusun agenda rapat;
 - 5) Membuat risalah rapat, dan mengadministrasikan dokumen-dokumen rapat;
 - 6) Memonitor dan menindaklanjuti keputusan rapat dan melakukan komunikasi internal bila diperlukan.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2021

Selama Tahun 2021, Sekretaris Perusahaan menjalankan berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam bidang *Corporate Affair* Sekretaris Perusahaan antara lain berhasil:
 - a. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pada tanggal 9 Juni 2021, termasuk mempublikasi Pemberitahuan dan Pemanggilan RUPS di Media Cetak dan *Website* Bank, menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa dan KSEI sesuai ketentuan.
 - b. Menyelenggarakan *Public Expose* Tahunan Perseroan pada tanggal 17 Desember 2021, dan memenuhi kewajiban pelaporan sesuai ketentuan Bursa.
 - c. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dibidang Pasar Modal, serta memberikan update dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait, antara lain:
 - POJK Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Penerapan Klasifikasi Saham Dengan Hak Suara Multipel Oleh Emiten Dengan Inovasi Dan Tingkat Pertumbuhan Tinggi Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham
 - Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00031/BEI/03-2021 perihal Peraturan Nomor I-G Tentang Pencatatan Sukuk.
 - Surat Edaran OJK No. S-21/MS.12/2021 tentang Persiapan Pembentukan Task Force Keuangan Berkelanjutan.

- n. Coordinating with the *Customer Complain Handling Department* in providing responses to customer complaints published in the mass media;
 - o. Disseminating and communicating the latest developments in the Company, important publications and management policies that are important for all management, staff and employees of the Bank to know;
 - p. Carrying out *Corporate Social Responsibility* (CSR) activities, coordinating with related work units.
- **Board Office Support**
Ensuring that the activities of the Board of Directors and the Committees of the Board of Directors can run effectively in the context of implementing *Good Corporate Governance* (GCG), including:
- 1) Organizing the meeting of the Board of Directors and the Committees of the Board of Directors;
 - 2) Preparing a meeting schedule;
 - 3) Preparing and circulating meeting invitations;
 - 4) Arranging meeting agendas;
 - 5) Preparing minutes of meetings and administering meeting documents;
 - 6) Monitoring and follow up on meeting decisions and carry out internal communication if necessary.

Implementation of 2021 Assignments

During 2021, the Corporate Secretary carried out various activities, including the following:

1. In the field of *Corporate Affairs* the Corporate Secretary has succeeded, among others:
 - a. Holding the Company's Annual General Meeting of Shareholders, on June 9, 2021, including publishing the Notification and Summons of the GMS in Print Media and the Bank's Website, submitting reports to the Financial Services Authority, the Exchange and KSEI in accordance with the provisions.
 - b. Organizing the Company's Annual Public Expose on December 17, 2021, and fulfilled reporting obligations in accordance with the provisions of the Exchange.
 - c. Keeping abreast of capital market developments including attending the socialization of new regulations in the Capital Market sector, as well as providing updates and input to the Board of Commissioners, Directors and related work units, including:
 - POJK Number 17/POJK.04/2020 - concerning the Implementation of Classification of Shares with Multiple Voting Rights by Issuers with Innovation and High Growth Rates Conducting Public Offerings of Equity Securities in the Form of Shares
 - Decree of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-00031/BEI/03-2021 regarding Rule Number I-G Regarding Sukuk Listing.
 - OJK Circular Letter No. S-21/MS.12/2021 on Preparation for the Establishment of a Sustainable Finance Task Force.

- d. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik melalui portal OJK e-Reporting/IDXNet.
 - e. Menyampaikan tanggapan atas pemberitaan di media masa sesuai permintaan Bursa Efek Indonesia.
 - f. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, termasuk laporan kepada Lembaga Peringkat, Wali Amanat dan lembaga-lembaga yang ditunjuk oleh Otoritas Perbankan.
 - g. Melakukan pengkinian tampilan dan melengkapi konten website Bank untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik
 - h. Menyelenggarakan *Press Conference* dan menyusun serta mendistribusikan *press release*.
 - i. Menyelesaikan penyusunan dan menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan kepada Regulator sesuai ketentuan dan mendistribusikan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan.
 - j. Melakukan *media monitoring* dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Bank, merespon secara cepat dan proporsional pemberitaan-pemberitaan negatif di media masa.
 - k. Menyusun Laporan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) PaninBank Tahun 2020 dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2022 – 2025, dan menyampaikan kepada OJK sesuai ketentuan.
2. Dalam Bidang *Board Office Support*
Sekretaris Perusahaan menyelenggarakan dan menghadiri 8 (delapan) Rapat Direksi, 4 (empat) Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi, 12 (dua belas) Rapat ALCO, dan 11 (sebelas) Rapat Komite-Komite Direksi, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan.
- Corporate Secretary juga bertanggung jawab.
- a. Membuat dan mengadministrasikan risalah rapat atas semua Rapat tersebut di atas
 - b. Memantau tindak lanjut keputusan Rapat
 - c. Mengelola penyelenggaraan *Workshop-workshop* yang dihadiri oleh Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain: *Workshop Corporate Strategy* oleh Deloitte, *Workshop Recovery Plan* oleh Ernst & Young.
- d. Delivering information disclosure to the public through the OJK e-Reporting/IDXNet portal.
 - e. Submitting a response to the news in the mass media according to the request of the Indonesia Stock Exchange.
 - f. Submitting periodic reports and incidental reports to the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, including reports to Rating Agencies, Trustees and institutions appointed by the Banking Authority.
 - g. Updating the appearance and completing the content of the Bank's website to comply with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) No. 8/POJK.04/2015 regarding Website of Issuers or Public Companies.
 - h. Organizing Press Conferences and compiling and distributing press releases.
 - i. Complete the preparation and submission of the Company's Annual Report to the Regulator in accordance with the provisions and distribute it to parties according to the provisions.
 - j. Performing media monitoring and/or clipping of news related to the Bank, responding quickly and proportionally to negative news in the mass media.
 - k. Responding to complaints submitted by customers published in the mass media. Preparing PaninBank's 2020 Sustainability Report and Sustainable Finance Action Plan 2022 – 2025, and submit it to OJK according to regulations.
2. In the Board of Office Support
The Corporate Secretary holds and attends 8 (eight) Board of Directors Meetings, 4 (four) Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, 12 (twelve) ALCO Meetings, and 11 (eleven) Board of Directors Committee Meetings, such as the Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, and Credit Policy Committee Meetings.
- The Corporate Secretary is also responsible for:
- a. Preparing and administering the minutes of the meetings for all of the aforementioned Meetings
 - b. Monitoring the follow-up to meeting decisions
 - c. Managing the implementation of workshops attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners, including: Corporate Strategy Workshop by Deloitte, Recovery Plan Workshop by Ernst & Young.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Budaya perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan dan pedoman tingkah laku seluruh karyawan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari. Perseroan menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi Perseroan untuk terus maju.

Nilai-nilai perusahaan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan Pimpinan Perseroan melalui program pelatihan, Laporan Tahunan, Situs *Web* Perseroan dan berbagai kegiatan lainnya. I-CARE bertujuan untuk mendorong perhatian yang lebih besar kepada layanan dan kepuasan Pemangku Kepentingan melalui kerja sama yang berlandaskan kepercayaan dan visi bersama.

Corporate culture is a set of values that serve as structure and guiding principles on behavior for all employees, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company to conduct their daily duties and obligations. The Company realizes that every individual in the organization can only advance together if the Company has a positive work culture. This is realized through the implementation of work values, which was summarized in I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence). The implementation of I-CARE in all aspects of work enables employees to understand their role as part of the customer service process while positioning employees to synergize with the Company's vision and mission to move forward.

These corporate values are disseminated to all employees and top management of the Company through training programs, Annual Report, the Company's website and various other activities. I-CARE aims to encourage greater attention to service and stakeholder satisfaction through cooperation based on mutual trust and vision.

Perlindungan Nasabah

Customer Protection

Ketentuan tentang perlindungan nasabah diatur dalam POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. PaninBank menerapkan kebijakan perlindungan nasabah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan tersebut, dalam melakukan transaksi, PaninBank diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada nasabah antara lain:

- Nama produk dan jenis produk
- Penerbit produk
- Manfaat dan risiko produk
- Persyaratan dan tata cara penggunaan produk
- Biaya-biaya yang melekat
- Perhitungan bunga/bagi hasil/margin keuntungan
- Jangka waktu berlakunya produk

Provisions regarding customer protection are regulated in POJK No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector, Bank Indonesia Regulation No. 16/1/PBI/2014 concerning Consumer Protection for Payment System Services, and Bank Indonesia Regulation Number No. 7/6/PBI/2005 concerning Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data. PaninBank implements customer protection policies in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority and Bank Indonesia. In accordance with these provisions, in conducting transactions, PaninBank is required to convey information to customers, including:

- Product name and product type
- Product publisher
- Product benefits and risks
- Requirements and procedures for using the product
- Inherent costs
- Interest calculation/profit sharing/profit margin
- Duration of product validity

Peraturan-peraturan tersebut tidak hanya mewajibkan PaninBank untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat, namun juga mewajibkan PaninBank untuk menjaga data nasabahnya. PaninBank diperkenankan memberikan data pribadi nasabah kepada pihak lain dengan syarat telah mendapat persetujuan tertulis dari nasabah. Dimana, sebelum menyetujui datanya dapat diberikan kepada pihak lain, nasabah berhak mendapat penjelasan mengenai tujuan dan konsekuensi dari pemberian data pribadi nasabah tersebut kepada pihak lain.

Pemberian informasi kepada nasabah disampaikan dengan sebaik-baiknya melalui brosur fitur produk, papan tarif, dan kurs mata uang di kantor Cabang PaninBank. Tenaga penjual/Marketing dibekali dengan pengetahuan dan produk perbankan yang memadai serta memiliki mutu standar pelayanan yang baik. Untuk pemasaran produk reksadana dan asuransi dimana PaninBank menjadi agen penjual dan tenaga penjual memiliki sertifikasi yang disyaratkan untuk agen penjual dari Otoritas Jasa Keuangan seperti AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) dan WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana).

PaninBank juga senantiasa menyampaikan apakah dana nasabah yang disimpan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) atau tidak, serta menempelkan stiker keikutsertaan PaninBank dalam program penjaminan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), di seluruh kantor Cabang PaninBank.

These regulations not only require Company to deliver complete and clear information to the public, but also require Company to maintain their customer data. The Company are permitted to provide personal data of customers to other parties on the condition that they have received written approval from the customer. Before approving that their data can be given to another party, the customer has the right to get an explanation of the purpose and consequences of providing the customer's personal data to other parties.

Provision of information to customers is best delivered through product feature brochures, tariff boards, and currency rates in the Company's offices. The sales/marketing staff are equipped with adequate Company and banking product knowledge and have good quality standards. For the marketing of mutual fund and insurance products where PaninBank is the selling agent and salesperson has the required certification for selling agents from the Financial Services Authority such as AAJI (Indonesian Life Insurance Association) and WAPERD (Reksa Dana Selling Agent Representative).

PaninBank also continues to convey whether the funds deposited in the Bank are guaranteed by the Deposit Insurance Corporation (LPS) or not, as well as attaching stickers to the Company's participation in the LPS (Deposit Insurance Corporation) guarantee program, in all PaninBank branches.

Kode Etik Perusahaan

Code of Conduct

Tujuan Kebijakan Kode Etik

Merupakan rambu-rambu bagi karyawan dalam melakukan aktivitasnya. Pedoman ini di selaraskan dengan nilai-nilai inti Perusahaan yang selama ini telah diterapkan dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Isi Kode Etik

Adapun yang diatur dalam kode etik perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan
2. Hubungan dengan Regulator dan Pemerintah
3. Hubungan dengan Pelaku Bisnis:
 - a. Nasabah
 - b. Vendor
 - c. Investor
4. Hubungan Internal Bank
 - a. Iklim kerja yang kondusif
 - b. Perilaku Karyawan PaninBank
 - c. Hubungan Keluarga di PaninBank
 - d. Pengungkapan Informasi
 - e. Perdagangan Orang Dalam (*Insider Trading*)

Karyawan PaninBank tidak diperbolehkan membicarakan atau membahas atau mendiskusikan baik secara lisan maupun tulisan mengenai hal-hal yang tidak menjadi informasi publik yang diutarakan oleh perwakilan resmi dari Bank atau Nasabah yang berpotensi mempengaruhi seseorang atau badan hukum untuk membeli atau menjual saham/valuta asing.
 - f. Penggunaan dan Pemeliharaan Aset Bank
5. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan
PaninBank juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat luas melalui kegiatan program sosial yang dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat (*Corporate Social Responsibilities*).
6. Benturan Kepentingan:
 - a. Kepemilikan bisnis
 - b. Bekerja di Luar Perseroan
 - c. Penerimaan Hadiah atau Imbalan
 - d. Pemberian Perjamuan atau Hiburan
7. Pelaporan dan Keandalan Pelaporan Keuangan
8. Anti Penyuapan dan Pencucian Uang
9. Sosialisasi, penerapan dan penegakan etika perusahaan.
PaninBank wajib mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi PaninBank. Setiap Karyawan PaninBank yang mengetahui terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku maupun Peraturan Perusahaan wajib melaporkan segala informasi yang diketahuinya sesegera mungkin. Pelaporan ini dapat

Objective of Code of Conduct Policy

It is a guidelines for employees in carrying out their activities. This guideline is aligned with the existing Company's core values and the principles of Good Corporate Governance.

Content of Code of Conduct

The Company's Code of Conduct regulates the following:

1. Compliance with Rules and Regulations
2. Relations with Regulators and the Government
3. Relations with the Business Community:
 - a. Customer
 - b. Vendors
 - c. Investors
4. Internal Bank Relations
 - a. Conducive working climate
 - b. PaninBank Employee Behavior
 - c. Family Relations at PaninBank
 - d. Information Disclosure
 - e. Insider Trading
PaninBank employees are not allowed to talk or to review or to discuss, either verbally or in writing, matters that are not public information, conveyed by official representatives of the Bank or Customers, which have the potential to influence a person or legal entity to buy or sell shares/foreign exchange
 - f. Utilization and Maintenance of Bank Assets
5. Relations with the Community and the Environment
PaninBank is also committed to contributing to improving the welfare of the wider community through social program activities that can have a positive impact directly on the community (*Corporate Social Responsibilities*).
6. Conflicts of Interest:
 - a. Business ownership
 - b. Working outside the Company
 - c. Acceptance of Gifts or Rewards
 - d. Providing banquet or entertainment
7. Reporting and Reliability of Financial Reporting
8. Anti-Bribery and Money Laundering
9. Dissemination, Implementation and Enforcement of Corporate Ethics.
PaninBank are required to communicate and socialize the Ethics and Behavior Guidelines that apply to all levels and levels of the Bank's organization. Every PaninBank employee who is aware of a violation of the Code of Ethics and Conduct as well as Company Regulations is required to report all information they know as soon as possible. This

ditujukan kepada Komite GCG; *Fraud Management Team*; Atasan/Atasan Langsung; atau menggunakan jalur *Whistleblowing* (kasihtau@panin.co.id).

10. Pernyataan kode etik berlaku di seluruh level organisasi perusahaan.

Sign off pada tanggal 5 Juni 2013 oleh Dewan Komisaris dan Direksi PaninBank. PaninBank mewajibkan seluruh Karyawan Perseroan untuk membaca, memahami dan menandatangani Lembar Pernyataan.

11. Budaya perusahaan.
Integrity, Collaboration Accountability, Respect and Excellence (I-CARE)

report can be addressed to the GCG Committee; Fraud Management Team; Bosses/Direct Bosses; or use the Whistleblowing line (kasihtau@panin.co.id).

10. The Code of Ethics Statement Applies at All Levels of the Company Organization.

Signed on June 5, 2013 by the Board of Commissioners and the Board of Directors of PaninBank. PaninBank requires all Company Employees to read, understand and sign the Statement Sheet.

11. Corporate Culture.
Integrity, Collaboration Accountability, Respect and Excellence (ICARE)

Upaya Peningkatan Pelaksanaan Kode Etik

Dalam meningkatkan pelaksanaan kode etik, PaninBank telah menerapkan beberapa upaya yaitu:

1. Sosialisasi, penerapan dan penegakan etika perusahaan, dimana PaninBank mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi. Setiap Karyawan yang mengetahui terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku maupun Peraturan Perusahaan wajib melaporkan segala informasi yang diketahuinya sesegera mungkin. Pelaporan ini dapat ditujukan kepada Komite GCG; *Fraud Management Team*; Atasan/Atasan Langsung; atau menggunakan jalur *Whistleblowing*.
2. Pernyataan kode etik berlaku di seluruh level organisasi perusahaan. *Sign off* pada tanggal 5 Juni 2013 oleh Dewan Komisaris dan Direksi PaninBank, dimana PaninBank mewajibkan seluruh Karyawan PaninBank untuk membaca, memahami dan menandatangani Lembar Pernyataan.
3. Menerapkan budaya perusahaan sebagai bagian dari *Key Performance Indicator* (KPI), yaitu *Integrity, Collaboration Accountability, Respect and Excellence* (I-CARE).
4. Pelaksanaan Kode Etik PaninBank dilakukan sebagai berikut:
 - a. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan
 - b. Hubungan dengan regulator dan pemerintah
 - c. Hubungan dengan pelaku bisnis
 - d. Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan
 - e. Hubungan internal
 - f. Benturan kepentingan
 - g. Pelaporan dan kehandalan pelaporan keuangan
 - h. Anti penyuapan dan pencucian uang
 - i. Disosialisasikan ke seluruh Karyawan dalam bentuk distribusi buku etika dan perilaku kepatuhan, *fraud awareness* dan *whistlesblowing system*
 - j. Sanksi pelanggaran yang diatur dalam buku pemberian sanksi

Efforts to Improve Implementation of the Code of Ethics

In improving the implementation of the code of ethics, PaninBank has implemented several efforts, namely:

1. Socialization, implementation and enforcement of corporate ethics, where PaninBank communicates and disseminates the Code of Ethics and Conducts that applies to all levels of the organization. Every employee who is aware of a violation of the Code of Ethics and Conduct as well as Company Regulations is required to report all information he/she knows as soon as possible. This report can be addressed to the GCG Committee; Fraud Management Team; Direct Supervisor; or through Whistleblowing channel.
2. The code of ethics statement applies at all levels of the company organization. Sign-off on June 5, 2013 by the Board of Commissioners and the Board of Directors of PaninBank, where PaninBank requires all PaninBank employees to read, understand and sign the Statement Sheet.
3. Implementing corporate culture as part of the Key Performance Indicator (KPI), namely Integrity, Collaboration Accountability, Respect and Excellence (ICARE).
4. The implementation of the PaninBank Code of Ethics is carried out as follows:
 - a. Compliance with laws and regulations
 - b. Relations with regulators and government
 - c. Relationships with business people
 - d. Relations with the community and the environment
 - e. Internal relations
 - f. Conflict of interest
 - g. Reporting and financial reporting reliability
 - h. Anti-bribery and money laundering.
 - i. Disseminated to all employees in the form of distribution of ethics and compliance behavior books, fraud awareness and whistleblowing system.
 - j. Sanctions for violations set out in the sanctions book

Pakta Integritas Perseroan

Company Integrity Pact

405

PaninBank mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan untuk memahami dan menandatangani Pakta Integritas. Pakta Integritas antara lain mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan senantiasa bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi. Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan harus secara aktif ikut melindungi serta menjaga aset Perusahaan dan dana nasabah dengan mematuhi ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku.

PaninBank requires all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees to understand and sign the Integrity Pact. The Integrity Pact, among others, requires all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees to always act honestly, showing high integrity and professionalism. The Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees must actively contribute in protecting and safeguarding the Company's assets and customer funds by complying with applicable internal and external regulations.

Komitmen Anti-Korupsi

Anti-Corruption Commitment

Pada PaninBank terdapat ketentuan tentang Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) yang antara lain menentukan bahwa:

1. Penerimaan Hadiah atau Imbalan

Setiap Karyawan Perseroan dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak luar sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan Bank ataupun pemberian informasi tentang Bank yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah dari Bank.

2. Anti-Penyuapan

PaninBank dan Karyawan PaninBank tidak menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan PaninBank atau pribadi kepada Pihak di luar PaninBank seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun ataupun Nasabah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun tidak diperkenankan untuk menggunakan pihak ketiga dalam menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset nontunai lainnya, yang mengatasnamakan PaninBank atau pribadi kepada Pihak di luar PaninBank.

PaninBank has a Code of Conduct (Code of Conduct) that, among other things, stipulate the following:

1. Acceptance of Gift or Reward

Every employee is prohibited from accepting any gift, either in cash or non-cash, from outside parties as reward for taking an action that is not in accordance with the interests of the Bank or for providing confidential information about the Bank or as remuneration for facilities received by customers from Bank.

2. Anti-Bribery

PaninBank and PaninBank employees do not offer, promise or give anything, either cash or non-cash, on behalf of PaninBank or personal, to any external party, such as regulators, governments, providers of goods/services, any organization or customers with the aim of influencing or in return for service rendered to the recipient for any reason, it is prohibited to use a third party in offering, promising or giving anything, either cash or non-cash, on behalf of PaninBank or personally to any external parties.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Customer Complaints Handling

PaninBank telah membentuk Unit Penanganan Pengaduan Nasabah. Unit ini bertanggung jawab mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan standar dan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA) yang terdapat dalam Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Dengan dibentuknya unit ini akan menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat risiko reputasi PaninBank, karena apabila Pengaduan tidak segera ditanggulangi dalam jangka panjang dapat berpotensi menurunkan kepercayaan Nasabah.

Fungsi khusus penanganan dan penyelesaian Pengaduan adalah fungsi yang menangani dan menyelesaikan Pengaduan baik yang diajukan secara lisan atau secara tertulis yang ada di Kantor Pusat sebagai *Coordinator* ataupun yang terdapat di Kantor Cabang Utama (KCU)/Kantor Cabang Pembantu (KCP)/unit kerja terkait di Kantor Pusat.

Dalam melakukan penyelesaian pengaduan nasabah, unit kerja Penanganan Pengaduan Nasabah berpedoman pada Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang senantiasa dikinikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengkinian Pedoman yang terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan dua ketentuan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

- a. POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan;
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran;
- c. POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;
- d. POJK No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan.

PaninBank has established a Customer Complaint Handling Unit in charge of managing and resolving customer complaints in accordance with the standards and provisions of the Service Level Agreement (SLA) as contained in the Customer Complaint Resolution Guidelines. The establishment of this unit is aimed to ensure the implementation of an effective complaint resolution mechanism within an adequate period of time. The objective of having such unit is to reduce the reputation risk, since any complaint that is not immediately addressed could potentially reduce the customer's trust.

This special function handles and resolves complaints, submitted orally or in writing, stationed at the head office as a coordinator or in the main branch office/sub-branch office/related work unit at the Head Office.

In resolving customer complaints, the Customer Complaint Handling work unit is guided by the Customer Complaint Resolution Guidelines which are always updated in accordance with applicable regulations. The latest updated Guidelines were made to comply with two new regulations issued by the Financial Services Authority (OJK) and by Bank Indonesia, as follows:

- a. POJK No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector;
- b. Bank Indonesia Regulation No. 16/1/PBI/2014 concerning Consumer Protection for Payment System Services;
- c. POJK No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector;
- d. POJK No. 1/POJK.07/2014 concerning Alternative Institutions for Settlement of Dispute in the Financial Services Sector.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Perusahaan memiliki mekanisme penanganan pengaduan (*Whistleblowing System*) yang merupakan salah satu komponen Pilar Deteksi dalam Strategi *Anti-Fraud* PaninBank. Seluruh pihak baik internal maupun eksternal dapat melaporkan indikasi pelanggaran kepada Bank melalui saluran yang sudah disediakan. Melalui fungsi deteksi dini yang efektif, Bank dapat mengetahui indikasi terjadinya *fraud* dengan lebih cepat, sehingga langkah mitigasi agar risiko tidak berlanjut dapat segera dilakukan. Pengaduan yang memiliki indikasi yang kuat ditindaklanjuti dengan proses investigasi untuk mengetahui penyebab, modus operandi, dan pelaku *fraud* guna menentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan baik secara finansial maupun non-finansial bagi PaninBank.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Whistleblowing (pengaduan pelanggaran) merupakan upaya pengendalian dengan menyediakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi pada Perseroan. Pengaduan yang diperoleh dari mekanisme *Whistleblowing* ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga penerapan sanksi yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut. Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan dengan Surat Tertulis, media kotak pos 1771 JKT 10017 atau media surat elektronik: kasihtau@panin.co.id atau panin@panin.co.id.

Pelapor tidak diharuskan menyertakan identitas pelapor maupun bukti atas indikasi pelanggaran yang dilaporkan. Informasi dan hal-hal yang dapat dilaporkan antara lain apabila dalam lingkup perusahaan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Penipuan
2. Pencurian
3. Penggelapan aset
4. Pembocoran informasi
5. Tindak Pidana Perbankan
6. Tindak Pidana Pencucian Uang
7. Pelanggaran Etika Perbankan
8. Tindakan/pelanggaran lainnya yang dilaporkan dengan itikad baik

Perlindungan bagi Whistleblower

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, PaninBank berkewajiban untuk memberikan apresiasi dan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan pelapor meliputi:

1. Fasilitas media pelaporan dan administrasinya yang menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan kasus yang dilaporkan.

The Company adopts Whistleblowing System as one of the components of detection in PaninBank's Anti-Fraud Strategy. All parties, both internal and external, are allowed to file a report on indications of violations to the Bank through the channels that have been provided. By adopting an effective early detection function, the Bank is able to early detect any indication of fraud, so that mitigation measures to prevent risks can be implemented immediately. Complaints with strong indications will be followed up with investigation process to find out the causes, modus operandi, and perpetrators of fraud in order to determine the follow-up actions that can be taken both financially and non-financially for PaninBank.

Submission of Violation Report

Whistleblowing system is an effort to control violation through a system that can be used as a media for witnesses to convey information about violations that are indicated to have occurred in the Company. Complaints obtained from the Whistleblowing mechanism will be attended and followed-up, including the imposition of appropriate sanctions in order to have a deterrent effect for the perpetrators and also for those who intend to do so. Submission of violation reports can be made by written letter, send to PO BOX 1771 JKT 10017. or electronic mail: kasihtau@panin.co.id or panin@panin.co.id.

The Whistleblower is not required to include the identity of the reporter or evidence of an indication of the reported violation. Information and matters that can be reported include, among others, if within the scope of the Company the following occurs:

1. Fraud
2. Theft
3. Asset Embezzlement
4. Information leak
5. Banking Crimes
6. Money Laundering
7. Banking Ethics Violation
8. Other actions/violations reported in good faith.

Protection for Whistleblowers

For reports that are proven to be true, PaninBank is obliged to appreciate and to provide protection for the whistleblower. Whistleblower protection includes:

1. Reporting media facilities and administration that ensure the confidentiality of the reporter's identity and the reported case.

2. Perlindungan/jaminan kerahasiaan identitas *whistleblower*/pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
3. Perlindungan dalam hal kasus pelanggaran tersebut masuk dalam sengketa di pengadilan.
4. Perlindungan dari tindakan balasan oleh terlapor
5. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor
6. Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor

Demi memastikan kerahasiaan tersebut, bagi pelapor yang menyertakan identitasnya, maka nama pelapor hanya diketahui oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk, yang diberi wewenang untuk mengakses *e-mail* dimaksud.

Penanganan Pengaduan

Laporan kejadian/dugaan *Fraud* yang disampaikan oleh pelapor/*whistleblower* sedikitnya mencakup informasi pokok yaitu sebagai berikut:

1. Jenis *fraud*;
2. Tempat kejadian;
3. Pihak yang terlibat;
4. Modus operandi;
5. Indikasi kerugian.

Semua laporan yang diterima akan dianalisa oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk. Apabila informasi awal dianggap sudah cukup, *whistleblowing officer* selanjutnya menyampaikan hasil analisisnya kepada *Fraud Management Team*, yang melibatkan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), *Human Resources* ataupun unit lainnya yang terkait dengan materi yang dilaporkan, untuk dilakukan investigasi.

Perkembangan tindak lanjut Laporan akan diinformasikan kepada pelapor sampai dengan laporan selesai ditindak lanjuti. Apabila laporan yang diberikan tidak relevan dengan ruang lingkup dari program *whistleblowing*, maka *whistleblowing officer* akan memberikan tanggapan kepada pelapor bahwa laporan yang masuk tidak akan ditindaklanjuti, yang akan disertai dengan penjelasan dari unit yang terkait dengan laporan tersebut.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Penerima laporan adalah *Whistleblowing Officer* berada di bawah *Fraud Management Team* yang ditunjuk oleh Presiden Direktur, ini bertanggung jawab terutama untuk melakukan administrasi pelaporan, monitor penyelesaian laporan serta menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan Terlapor.

Hasil penanganan pengaduan

Setiap Laporan yang diterima wajib diadministrasikan dengan baik dan secara berkala dilaporkan kepada Direktur yang membidangi Kepatuhan dan Direktur Utama dengan tembusan

2. Protection/guarantee of the confidentiality of the whistleblower/reporter's identity and the contents of the submitted report.
3. Protection just in case the violation reported goes to court.
4. Protection from retaliation by the Reported Party
5. Guaranteed protection against treatment that is detrimental to the reporter
6. Guaranteed protection for the possibility of threats, intimidation, punishment or other unpleasant acts from the reported party

In order to ensure confidentiality, for the reporter who includes his/her identity, the name of the reporter is only known by the designated whistleblowing officer, who is authorized to access the e-mail in question.

The Handling of Complaints

Reports of fraud incidents/allegations submitted by the reporter/whistleblower shall include at least the following basic information:

1. Type of fraud;
2. The scene of the incident;
3. Parties involved;
4. The modus operandi;
5. Indication of losses.

All incoming reports will be analyzed by the appointed whistleblowing officer. If the initial information is deemed sufficient, the whistleblowing officer then submits the results of the analysis to the Fraud Management Team, which involves the Internal Audit Unit (SKAI), Human Resources or other units related to the material being reported, for investigation.

Progress of follow-up of the Report will be informed to the reporter until the follow up is completed. If the incoming report is irrelevant to the scope of the whistleblowing program, the whistleblowing officer will respond to the reporter that the incoming report will not be followed up, which will be accompanied by an explanation from the unit related to the report.

Parties Managing the Complaints

The recipient of the report is a Whistleblowing Officer under the Fraud Management Team appointed by the President Director, who is primarily responsible for carrying out reporting administration, monitoring report completion and maintaining the confidentiality of the Reporter's and Reported's identity.

Results from Complaint Handling

Each incoming report shall be properly administered and regularly submitted to the Director in charge of Compliance and Risk Management and the President Director with a copy

kepada Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia. Identitas pelapor tetap dijaga kerahasiaannya sepanjang proses penanganan dan pengawasan tersebut. Pihak yang Mengelola Pengaduan Sesuai kebijakan internal PaninBank saat ini adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko yang memiliki wewenang untuk membuka *e-mail* pengaduan dan melakukan pengelolaan atas program *whistleblowing* ini.

Hasil investigasi yang dilakukan oleh SKAI akan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada *Fraud Management Team*. Apabila ada tindakan disiplin terhadap terlapor, maka PaninBank berpedoman kepada Pedoman penegakan disiplin dan sanksi yang berlaku. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengaduan Tahun 2021

Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No	Perihal Subject	Jumlah Total
1	Pengaduan Nasabah Customer Complaints	621
2	Pengaduan Nasabah yang diselesaikan pada tahun yang sama Customer complaints resolved in the same year	621

to the Director in charge of Human Resources. The identity of the reporter is kept confidential throughout handling process. The Party Managing the Complaints, In accordance with PaninBank's current internal policy, is the Risk Management Unit has the authority to open e-mail of complaints and manage the whistleblowing program.

The results of investigations conducted by IAU will be reported to the President Director with a copy to the Fraud Management Team. In the event that a disciplinary action must be taken against the reported party, PaninBank shall be guided by the guidelines for enforcing discipline and applicable sanctions. If based on the results of the investigation it is proven that the reported party committed fraud/violation, then the approval officer will impose sanctions in accordance with the applicable regulations.

Complaints for 2021

The number of complaints received and processed in the last financial year and their follow-ups during 2021 are as follows:

Permasalahan Hukum

Legal Cases

Perkara Penting yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang Sedang Menjabat

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat perkara penting yang sedang dihadapi oleh Dewan Komisaris & Direksi yang sedang menjabat pada PaninBank.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Perusahaan

Dalam kegiatan usahanya, PaninBank menghadapi Risiko litigasi dan dapat tersangkut kasus hukum. Adapun Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi PaninBank selama periode tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Kasus Hukum Legal Cases	Jumlah Kasus Perdata Number of Civil Cases	Jumlah Kasus Pidana Number of Criminal Cases
Kasus yang Sudah Selesai Solved Case	27	0
Kasus yang Masih dalam Penyelesaian Case Still in Progress	186	0
Jumlah Kasus Hukum Number of Legal Cases	213	0

Important Cases Currently being Faced by the incumbent Board of Commissioners and Board of Directors

Throughout 2021, there were no important cases being faced by the incumbent Board of Commissioners & Directors.

Important Cases Currently being Faced by the Company

In conducting its business activities, PaninBank faces litigation risks and may get involved in legal cases. The number of legal cases faced by PaninBank during the 2021 period are as follows:

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Perusahaan

Important Cases Currently Faced by the Company

No	Pokok Perkara Subject matter	Putusan	Posisi Terakhir Status
1	<ul style="list-style-type: none"> Nama Penggugat: Sonny Sandra Nama Tergugat: KCU Kediri Nomor Perkara: PN. No. 3/Pdt.G/Pn. Kdr/2020 Materi gugatan: Perbuatan Melawan Hukum Plaintiff: Sonny Sandra Defendant: Main Branch Kediri Case Number: PN. No. 3/Pdt.G/Pn. Kdr/2020 Lawsuit: Unlawful Acts 	<ul style="list-style-type: none"> No. Perkara PN. No. 3/Pdt.G/Pn. Kdr/2020 No. Perkara Banding No. 588/Pdt/2020/PT. Sby Pada Tingkat Pertama Penggugat Menang. Pada Tingkat Banding Penggugat Menang. Pada Tingkat Kasasi Penggugat Menang No. PN Case. No. 3/Pdt.G/Pn. Kdr/2020 No. Case of Appeal No. 588/Pdt/2020/PT. Sby In First Level the Plaintiff Wins. At the Appeals Level the Plaintiff Wins. At the Cassation Level the Plaintiff Wins 	<p>PaninBank mengajukan Peninjauan Kembali</p> <p>PaninBank submits a Review</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> Nama Penggugat: Yudiawan Tansari Nama Tergugat: Dirjen Pajak, Tergugat II: PaninBank dan Tergugat III: Bank Central Asia (BCA) Nomor Perkara: 585/PDT.G/2015/PN.JKT.PST Materi gugatan yaitu Pemblokiran Rekening Pajak Penggugat oleh KCU PaninBank Pecenongan atas Perintah Dirjen Pajak, sita jaminan gedung PaninBank KCU Pecenongan Nilai Gugatan: Materil: Rp21.000.000 Plaintiff: Yudiawan Tansari Defendant : Director General of Taxes Defendant II: PaninBank Defendant III: Bank Central Asia (BCA) Case Number: 585/PDT.G/2015/PN.JKT.PST Lawsuit Material: Unlawful Actions for Blocking the Plaintiff's Tax Account by the Main Branch Office of PaninBank Pecenongan based on the Order of the Director General of Taxes Material: Rp21,000,000,000 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggal Putusan Pengadilan Negeri pada 26 Juli 2016 Menyatakan Kantor pajak melakukan PMH, Menyatakan SKP terhadap wajib pajak adalah. District Court Decision Date on July 26, 2016 Declaring that the tax office is conducting PMH, declaring the SKP to the taxpayer 	<p>Proses Peninjauan Kembali</p> <p>Review Process</p>

No	Pokok Perkara Subject matter	Putusan	Posisi Terakhir Status
3	<ul style="list-style-type: none"> - Penggugat: Kang Taryo Honggo - Tergugat I: PT. Bank Panin Surabaya Coklat - Tergugat II: KPKNL Surabaya - Tergugat III: PT. Duta Balai Lelang - Tergugat IV: Hary Tjahjono - Nomor Perkara: 32/Pdt.G/2012/Pn.Sby - Materi gugatan yaitu penggugat mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum, terkait jaminan telah terjual dan debitur tidak bersedia mengosongkannya - Nilai gugatan: Materil & Imateril Rp14.525.000.000 - Plaintiff : Kang Taryo Honggo - Defendant I: PT Bank Panin Surabaya Coklat - Defendant II: KPKNL Surabaya - Defendant III: PT Duta Balai Lelang - Defendant IV: Hary Tjahjono - Case Number: 32/Pdt.G/2012/Pn.Sby - Lawsuit: The plaintiff filed a lawsuit against the Unlawful Acts, related that the guarantee had been sold and the debtor was not willing to vacate it - Value of the lawsuit: Material & Immaterial Rp14,525,000,000 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggal putusan Pengadilan Tinggi tanggal 27 April 2016 - Menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Negeri - High Court decision date 27 April 2016 - Declaring to strengthen the decision of the District Court 	<ul style="list-style-type: none"> Proses Kasasi Cassation Process
4	<ul style="list-style-type: none"> - Nama Penggugat: Bank BNI - Nama Tergugat I: Dedi Rovianto. - Nama Tergugat II: PaninBank - Materi Gugatan: - Plaintiff: Bank BNI - Name of Defendant I: Dedi Rovianto - Name of Defendant II: PaninBank - Lawsuit Material: 	<ul style="list-style-type: none"> - 197/PDT.G/2016/PN.JKT.TIM - Putusan Pengadilan (Banding & Kasasi) tidak mempermasalahkan tindakan yang dilakukan PaninBank - 197/PDT.G/2016/PN.JKT.TIM - The Court's Decision (Appeal & Cassation) does not question the actions taken by PaninBank 	<ul style="list-style-type: none"> Proses Peninjauan Kembali Review Process
5	<ul style="list-style-type: none"> - Nama Penggugat: PT Berlian Laju Tanker - Nama Tergugat 1: PaninBank - Materi Gugatan: Perbuatan Melawan Hukum - Plaintiff: PT Berlian Laju Tanker - Defendant 1: PaninBank - Lawsuit Material: Unlawful Acts 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses Mediasi di Pengadilan Negeri - Mediation Process at the District Court 	<ul style="list-style-type: none"> Proses Mediasi di Pengadilan Negeri Mediation Process at the District Court

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company Information and Data

KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan peraturan regulator.

Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan POJK Nomor 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Tanggal 31 Maret 2015 beserta perubahannya dan salinan Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional".

Dengan berpedoman pada POJK di atas, bank menyampaikan Laporan ke regulator dan para *stakeholder*. Laporan tersebut antara lain:

- Laporan Publikasi Bulanan
- Laporan Publikasi Triwulanan
- Kewajiban Pengungkapan Permodalan
- Laporan Publikasi Tahunan
- Laporan Publikasi Lain

Laporan tersebut juga terdapat pada Situs *Web* PaninBank sesuai jangka waktu, beserta dengan informasi lainnya yang dapat diakses oleh publik dengan mudah.

HUBUNGAN DENGAN INVESTOR DAN MEDIA

Dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan pihak eksternal, PaninBank mengutamakan prinsip-prinsip komunikasi yang terbuka, aktif dan bertanggung jawab. *Investor Relation* memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan oleh Pemegang Saham dan Investor dapat terpenuhi dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan dan perundang undangan yang berlaku dan memperhatikan regulasi Otoritas Pengawas Modal dan Bursa Efek tanpa mengurangi kewajiban untuk melakukan *full disclosure* dan prinsip-prinsip *equitable treatment*.

Investor Relation harus memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah valid dan telah diverifikasi oleh fungsi-fungsi lain di dalam Perusahaan yang berkaitan dengan informasi tersebut sebelum disampaikan kepada para investor.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam mendokumentasikan pengelolaan hubungan media, baik media elektronik maupun cetak, sehingga integritas dan kredibilitas atas informasi Perusahaan kepada masyarakat dapat dijaga.

INFORMATION DISCLOSURE

The Company has put in place policies and procedures regarding transparency in financial and non-financial conditions in accordance with regulatory regulations.

The Financial Statements has been prepared in accordance with POJK Number 6/POJK.03/2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports dated March 31, 2015 along with the amendments and copy of OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03 2016 dated September 28, 2016 concerning "Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Report."

By referring to the POJK above, the Bank submits reports to regulators and stakeholders. The reports include:

- Monthly Publication Report
- Quarterly Publication Reports
- Capital Disclosure Obligations
- Annual Publication Report
- Other Publication Reports

The reports are also available on the PaninBank website according to the time period, along with other information that can be easily accessed by the public.

RELATIONSHIP WITH INVESTORS AND MEDIA

In delivering information and in communicating with external parties, PaninBank upholds the principles of open, active and responsible communication. The *Investor Relation* is in charge of ensuring that all information required by Shareholders and Investors can be fulfilled by observing the principles of confidentiality and applicable laws and observing the regulations of the Capital Supervisory Authority and the Stock Exchange without reducing the obligation to carry out full disclosure and the principles of *equitable treatment*.

Investor Relation must ensure that the information provided is valid and has been verified by other functions within the Company in relation to the information before being submitted to investors.

The Corporate Secretary is responsible for documenting the management of media relations, both electronic and printed media, so that the integrity and credibility of Company information to the public can be maintained.

Bentuk komunikasi dengan media massa bisa berupa konferensi pers, pengumuman, *press release* maupun wawancara. Setiap pertanyaan, kritik maupun saran dari masyarakat baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui berbagai sarana komunikasi harus dapat ditanggapi dengan sebaik-baiknya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan tanggapan yang akan disampaikan oleh Perseroan dengan memperhatikan masukan yang diberikan oleh Divisi/Biro terkait.

Pada tahun 2021, PaninBank mengadakan berbagai acara secara reguler atau secara khusus agar masyarakat investor bisa mendapatkan informasi tentang PaninBank, antara lain melalui *press conference*, pendistribusian siaran pers, media *interview*, *analyst meeting*, *analyst visit*, dan lain-lain.

PROMOSI DI MEDIA MASSA

PaninBank melakukan promosi di media massa untuk memperkenalkan dan memasarkan produk PaninBank agar lebih dikenal dan diminati luas oleh masyarakat. Promosi yang dilakukan melalui media massa (cetak maupun elektronik), melalui 2 (dua) jalur, yaitu jalur pemasangan iklan (*advertising*) dan jalur pemberitaan (liputan oleh media). Kegiatan promosi melalui media massa diselenggarakan oleh Divisi Branding & Communications, baik yang bersifat *Above the line* (ATL), seperti TV, Radio, Majalah, Koran, dan *Billboard*, maupun yang bersifat *Below the Line* (BTL), berupa *event*, spanduk, poster, *flyer* dan lain-lain.

WEBSITE PANINBANK

PaninBank senantiasa memelihara *website* Perusahaan (www.panin.co.id) dengan baik, yang ditujukan untuk pemberian informasi dan juga kepentingan *stakeholders*. Publik dapat dengan mudah mengakses *website* PaninBank untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait PaninBank, baik itu informasi keuangan maupun non-keuangan Bank, mulai dari produk/fasilitas, laporan-laporan yang wajib dicantumkan pada *website* PaninBank, sampai pada kesempatan untuk berkarir pada PaninBank. Publik juga dapat memanfaatkan *website* PaninBank untuk menghubungi PaninBank apabila terdapat hal yang ingin disampaikan. Selain itu, *website* PaninBank juga dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk melakukan transaksi *internet banking*.

SIARAN PERS

PaninBank merespons dan menyediakan informasi bagi media massa dalam bentuk wawancara langsung, jumpa pers, maupun mengeluarkan rilis untuk pers (*press release*). Pada tahun 2021 PaninBank menyelenggarakan 1 (satu) Konferensi Pers dan mengeluarkan 4 (empat) Siaran Pers sebagai berikut:

Forms of communication with the mass media can be in the form of press conferences, announcements, press releases or interviews. Every question, criticism or suggestion from the public, whether delivered orally or in writing through various means of communication, must be responded to as well as possible. The Corporate Secretary is responsible for coordinating the responses to be delivered by the Company with due observance of the input given by the related Divisions/Bureau.

In 2021, PaninBank held various events regularly or specifically so that the investor community can get information about PaninBank, including through press conferences, distribution of press releases, media interviews, analyst meetings, analyst visits, and others.

PROMOTION IN MASS MEDIA

PaninBank carries out promotions in the mass media to introduce and to market PaninBank products so that it can be better known and in demand by the public. Promotion is carried out through the mass media (print and electronic), in 2 (two) channels, namely the advertising channel and the news channel (or coverage by the media). Promotional activities through mass media are organized by the Branding & Communications Division, both Above the Line (ATL), such as TV, Radio, Magazines, Newspapers, and Billboards, as well as Below the Line (BTL), in the form of events, banners, posters, flyers and others.

PANINBANK WEBSITE

PaninBank always maintains the Company's website (www.panin.co.id) properly, which is aimed at providing information and also the interests of stakeholders. The public can easily access the PaninBank website to obtain the information needed regarding PaninBank, both financial and non-financial information of the Bank, ranging from products/facilities, reports that must be posted on the PaninBank website, to the opportunity to have a career with PaninBank. The public can also use the PaninBank website to contact PaninBank if they have anything to say. In addition, PaninBank website can also be used by customers to conduct internet banking transactions.

PRESS RELEASE

PaninBank responds and provides information to the mass media in the form of direct interviews, press conferences, as well as issuing press releases. In 2021 PaninBank held 1 (one) Press Conferences and issued 4 (four) Press Releases as follows:

A. Konferensi Pers

A. Press Conference

No	Agenda	Tanggal Date	Tempat Location
1	Public Expose PaninBank	17 Desember 2021 December 17, 2021	Jakarta

B. Press Release

B. Press Release

No.	Tanggal Date	Agenda	Agenda
1	31 Maret 2021 March 31, 2021	Kinerja Tahun 2020	2020 Performance
2	10 Mei 2021 May 10, 2021	Kinerja Kuartal I Tahun 2021	2021 Quarter I Performance
3	10 Agustus 2021 August 10, 2021	Kinerja Semester I Tahun 2021	2021 Semester I Performance
4	28 Oktober 2021 October 28, 2021	Kinerja Kuartal III Tahun 2021	2021 Quarter III Performance

KORESPONDENSI

Selama tahun 2021 Perusahaan mengirimkan surat/melakukan korespondensi dengan pihak eksternal yaitu Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

CORRESPONDENCE

During 2021 the Company sent letters/conducted correspondence with external parties, namely the Financial Services Authority as follows:

Korespondensi ke Otoritas Jasa Keuangan
Correspondence to the Financial Services Authority

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter Number	Perihal Subject
1	19 Januari 2021	003/DIR/OJK/21	Laporan Penyelesaian Hasil Pemeriksaan Market Conduct PT Bank Pan Indonesia Tbk Completion Report of Result of Market Conduct Investigation of PT Bank Pan Indonesia Tbk
2	28 Januari 2021	005/DIR/OJK/21	Laporan Audit Semester II Tahun 2020 Audit Report Semester II 2020
3	28 Januari 2021	007/DIR/OJK/21	Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank Report of Bank Business Plan Realization
4	29 Januari 2021	008/DIR/OJK/21	Laporan Rincian Pihak Terkait Posisi Desember 2020 Report of Details of Related Parties December 2020
5	29 Januari 2021	011/DIR/OJK/21	Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan Report of Changes in Membership of Financial Conglomerate
6	3 Februari 2021	013/DIR/OJK/21	Laporan RBRR PT Bank Pan Indonesia Tbk Desember 2020 RBRR Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk December 2020
7	3 Februari 2021	014/DIR/OJK/21	Laporan Penilaian KPMM Bank (ICAAP) 2020 Report of Bank KPMM Evaluation (ICAAP) 2020
8	3 Februari 2021	015/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Submission of Financial Statements of Subsidiaries
9	19 Februari 2021	019/DIR/OJK/21	Laporan RBRR Konsolidasi Report of Consolidated RBRR
10	19 Februari 2021	020/DIR/OJK/21	Laporan Penilaian KPMM Konsolidasi (ICAAP) 2020 Report of Consolidated KPMM Evaluation (ICAAP) 2020
11	19 Februari 2021	021/DIR/OJK/21	Laporan Self-Assessment GCG Semester II 2020 Report of GCG Self-Assessment Semester II 2020
12	8 Maret 2021	028/DIR/OJK/21	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Report of Changes to Shareownership of Listed Company
13	31 Maret 2021	031/DIR/OJK/21	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasi Consolidated Annual Financial Statements
14		032/DIR/OJK/21	
15		032/DIR/OJK/21	
16	5 April 2021	036/DIR/OJK/21	Hasil Pemeringkatan Tahunan Efek Bersifat Utang Results of Annual Rating of Debt Securities

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter Number	Perihal Subject
17	9 April 2021	040/DIR/OJK/21	Laporan Awal <i>Bottom Up Stress Test</i> (BUST) Initial Report of Bottom Up Stress Test (BUST)
18	13 April 2021	042/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Submission of Financial Statements of Subsidiaries
19	19 April 2021	044/DIR/OJK/21	Jatuh Tempo Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018 Maturity of Bnak Panin Sustainable Bonds II Phase IV Year 2018
20	26 April 2021	046/DIR/OJK/21	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan RUPS Tahunan Announcement of Plans for Annual GMS
21	27 April 2021	047/DIR/OJK/21	Laporan Hasil Audit Aplikasi <i>Loan System</i> Report of Audit Result of the Loan Application System
22	28 April 2021	048/DIR/OJK/21	Laporan Profil Risiko Report of Risk Profile
23	29 April 2021	049/DIR/OJK/21	Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank PT Bank Pan Indonesia Tbk Realization Report of Bank Business Plan of PT Bank Pan Indonesia Tbk
24	29 April 2021	050/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola/GCG PT Bank Pan Indonesia Tbk Tahun 2020 Submission of Report of GCG Implementation PT Bank Pan Indonesia Tbk Year 2020
25	3 Mei 2021	055/DIR/OJK/21	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPS Submission of Advertisement of GMS Announcement
26	7 Mei 2021	062/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Submission of Financial Statements of Subsidiaries
27	17 Mei 2021	064/DIR/OJK/21	Penjelasan Atas Rencana RUPS Tahunan Clarification on the Plans for Annual GMS
28	18 Mei 2021	065/DIR/OJK/21	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan RUPS Submission of Advertisement of Invitation to the GMS
29	18 Mei 2021	067/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Tahunan 2020 Submission of 2020 Annual Report
30	24 Mei 2021	070/DIR/OJK/21	Calon Pengurus Entitas Anak Management Candidates for Subsidiaries
31	31 Mei 2021	071/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Keberlanjutan PT Bank Pan Indonesia Tbk Tahun 2020 Submission of 2020 Sustainability Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk
32	10 Juni 2021	079/DIR/OJK/21	Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Submission of Summary Minutes of Annual GMS
33	11 Juni 2021	080/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Pengangkatan Dewan Komisaris PT Bank Pan Indonesia Tbk Submission of Report of Appointment of the Board of Commissioners PT Bank Pan Indonesia Tbk
34	16 Juni 2021	081/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Tahunan 2020 Submission of 2020 Annual Report
35	28 Juni 2021	083/DIR/OJK/21	Jatuh Tempo Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 Maturity of Bank Panin Sustainable Bonds II Phase I Year 2016
36	6 Juli 2021	090/DIR/OJK/21	Pembentukan Kelompok Usaha Bank Establishment of Bank Business Group
37	7 Juli 2020	092/DIR/OJK/21	Penyampaian Risalah RUPS Tahunan Submission of Minutes of Annual GMS
38	30 Juli 2021	096/DIR/OJK/21	Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements
39		097/DIR/OJK/21	
40		098/DIR/OJK/21	
41	2 Agustus 2021	100/DIR/OJK/21	Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank PT Bank Pan Indonesia Tbk Report of Realization of Bank Business Plan PT Bank Pan Indonesia Tbk
42	4 Agustus 2021	103/DIR/OJK/21	Laporan Audit Semester I Tahun 2021 Audit Report Semester I Year 2021
43	6 Agustus 2021	107/DIR/OJK/21	Laporan ICAAP Bank Posisi Juni 2021 Report of Bank ICAAP per June 2021
44	6 Agustus 2021	108/DIR/OJK/21	Laporan RBBR Bank Posisi Juni 2021 Report of Bank RBBR per June 2021
45	6 Agustus 2021	109/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Submission of Financial Statements of Subsidiaries

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter Number	Perihal Subject
46	20 Agustus 2021	112/DIR/OJK/21	Laporan RBBR Konsolidasi Posisi Juni 2021 Report of Consolidated RBBR per June 2021
47	20 Agustus 2021	113/DIR/OJK/21	Laporan ICAAP Konsolidasi Posisi Juni 2021 Report of Consolidated ICAAP per June 2021
48	23 Agustus 2021	114/DIR/OJK/21	Laporan Self-Assessment GCG Terintegrasi Report of Integrated GCG Self-Assessment
49	1 September 2021	118/DIR/OJK/21	Laporan Keberlanjutan PT Bank Pan Indonesia Tbk Tahun 2020 PT Bank Pan Indonesia Tbk Sustainability Report 2020
50	2 September 2021	119/DIR/OJK/21	Penjelasan Atas Laporan Keuangan PT Bank Pan Indonesia Tbk Tahun 2020 Clarification on the 2020 Financial Statements of PT Bank Pan Indonesia Tbk
51	16 September 2021	124/DIR/OJK/21	Permintaan Nama IKBI Dalam Rangka Persiapan Pembentukan Task Force Keuangan Keberlanjutan Request for IKBI Name in Preparation for Establishment of Sustainable Finance Task Force
52	17 September 2021	125/DIR/OJK/21	Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI Report of SKAI Audit Results
53	23 September 2021	126/DIR/OJK/21	Transaksi Afiliasi dengan Perusahaan Terkendali PT Bank Pan Indonesia Tbk Affiliated Transactions with Entity under Control of PT Bank Pan Indonesia Tbk
54	7 Oktober 2021	131/DIR/OJK/21	Permintaan Informasi Pengendali Perusahaan Terbuka Request for Information on Controlling Entity of Listed Company
55	8 Oktober 2021	133/DIR/OJK/21	Calon Pengurus Entitas Anak Management Candidates for Subsidiaries
56	27 Oktober 2021	142/DIR/OJK/21	Jatuh Tempo Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 Maturity of Bank Panin Sustainable Bonds II Phase II Year 2016
57	28 Oktober 2021	146/DIR/OJK/21	Laporan Profil Risiko Bank Panin Report of Risk Profile Bank Panin
58	28 Oktober 2021	147/DIR/OJK/21	Laporan Profil Risiko Konsolidasi Report of Consolidated Risk Profile
59	28 Oktober 2021	148/DIR/OJK/21	Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank Report of Bank Business Plan Realization
60	5 November 2021	152/DIR/OJK/21	Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Submission of Financial Statements of Subsidiaries
61	29 November 2021	162/DIR/OJK/21	Laporan Rencana Korporasi Bank Panin Tahun 2021-2022 Report of Corporate Plans 2021-2022 PT Bank Panin Tbk
62	30 November 2021	165/DIR/OJK/21	Tata Kelola Perpajakan Tax Governance
63	3 Desember 2020	166/DIR/OJK/21	Penyampaian RBB Bank Panin Tahun 2022-2024 Submission of Bank Panin RBB 2022-2024
64	6 Desember 2021	167/DIR/OJK/21	Penyampaian RAKB Bank Panin Tahun 2022-2025 Submission of Bank Panin RAKB 2022-2025
65	6 Desember 2021	178/DIR/OJK/21	Perubahan Direksi Pemegang Saham Votrant No. 1103 PTY LTD Changes to the Board of Directors of Votrant No. 1103 PTY LTD Shareholders

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

Unit Kerja Hubungan Investor bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu kepada pihak eksternal antara lain pemegang saham, calon investor, analis pasar modal, bank koresponden, lembaga pemeringkat, dan kreditur PaninBank.

Secara berkala Unit Kerja Hubungan Investor melakukan paparan kinerja, pertemuan analis, pertemuan dengan investor, dan pertemuan-pertemuan lain dengan tujuan menyampaikan pembaruan kinerja, strategi Bank, serta *review* terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia.

INVESTOR RELATIONS FUNCTION

The Investor Relations Unit is in charge in delivering accurate, reliable and timely information to external parties, including shareholders, potential investors, capital market analysts, correspondent banks, rating agencies and PaninBank creditors.

Periodically, Investor Relations Unit conducts performance exposures, analyst meetings, meetings with investors, and other meetings with the aim of delivering performance updates, the Bank's strategy, as well as a review of Indonesia's macroeconomic conditions.

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan investor, analis pasar modal dan *fund-manager*, serta pemegang saham, termasuk untuk:

1. Merespons permintaan data/informasi yang dibutuhkan oleh *analyst/fund Manager*
2. Menyiapkan materi presentasi untuk *analyst meeting/conference*
3. Menghadiri forum-forum/*analyst meeting*
4. Mereview, mengoreksi dan melengkapi *draft 'research report'* dari analis pasar modal dan lembaga pemeringkat lainnya
5. Menyelenggarakan *public expose* tahunan sesuai ketentuan
6. Mengikuti *analyst meeting* sesuai penugasan Direksi

KOMUNIKASI INTERNAL

PaninBank mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif dengan para karyawan. Komunikasi juga dilakukan melalui Organisasi Ikatan Karyawan PaninBank (IKBP), terutama yang terkait dengan pengelolaan hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan. PaninBank juga memberikan informasi mengenai perkembangan bisnis, kemajuan bisnis, aturan dan peraturan Perusahaan, dan promosi pekerjaan intern, berupa pendistribusian "President Director's Note" secara regular.

Komunikasi internal dilaksanakan berdasarkan pada prinsip keterbukaan transparansi, dua arah, tanggung jawab, tepat waktu, akurat dan sederhana. Untuk membina komunikasi yang baik dengan para karyawan, PaninBank selain mengadakan berbagai acara pertemuan antar karyawan, juga aktif memanfaatkan media komunikasi seperti:

- Majalah *Internal in Actions*
- Majalah *Internal Best Lifestyle*
- Smartnews
- Surat Edaran Dicitak dan *E-mail*
- Rapat Kerja Tahunan
- Kunjungan Direksi
- Perayaan Ulang Tahun Perusahaan
- Acara Olahraga Karyawan

Investor Relations has the main responsibility to represent the Board of Directors in relation to investors, capital market analysts and fund managers, as well as shareholders, including for:

1. Responding to requests for data/information required by analyst/fund managers
2. Preparing presentation materials for analyst meetings/conferences
3. Attending forums/analyst meetings
4. Reviewing, correcting and completing the draft 'research report' from capital market analysts and other rating agencies
5. Organizing an annual public expose in accordance with the provisions
6. Attending analyst meeting as assigned by the Board of Directors

INTERNAL COMMUNICATION

PaninBank maintains effective two-way communication with employees. Communication is also carried out through the PaninBank Employee Association (IKBP), especially on matters related to managing harmonious relationships with all employees. PaninBank also provides information regarding business developments, business progress, Company rules and regulations, and promotion of internal work, in the form of regular distribution of "President Director's Notes".

Internal communication is carried out based on the principles of openness, transparency, two-way, responsibility, timely, accurate and simple. To foster good communication with employees, PaninBank apart from holding various employee meetings, is also actively utilizing communication media such as:

- In Actions Internal Magazine
- Best Lifestyle Internal Magazine
- Smartnews
- Printed Circular Letters and E-mails
- Annual Work Meeting
- Directors visit
- Company Anniversary Celebration
- Employee Sports Events

Rencana Strategis Perseroan

Company's Strategic Plans

Target Jangka Pendek dan Menengah

Perseroan menetapkan target jangka pendek yang ingin dicapai dalam setahun ke depan dan target jangka menengah untuk tiga tahun mendatang dengan memperhitungkan visi-misi, berpusat pada nasabah, produk, dan distribusi yang diterjemahkan ke dalam penguatan tiga aspek, yaitu *organizational flexibility*, *customer centric*, dan *profit optimization*.

Adapun target jangka pendek dan menengah Perseroan adalah sebagai berikut:

Short and Medium-Term Targets

The Company established short-term targets to be achieved in the following year and medium-term targets for the next three years by taking into account the vision and mission, customer-centered, products, and distribution which are embodied in the strengthening of three aspects, namely *organizational flexibility*, *customer centric*, and *profit optimization*.

The short and medium-term targets of the Company are as follows:

TARGET JANGKA PENDEK & MENENGAH

Short and Medium-Term Targets

JANGKA PENDEK

Perseroan menetapkan target jangka pendek yang ingin dicapai dalam setahun ke depan dan target jangka menengah untuk tiga tahun mendatang. Sejalan dengan rencana korporasi, langkah-langkah strategis diarahkan pada penguatan tata kelola dan infrastruktur digital.

1. Mengoptimalkan Fungsi Intermediasi

Kinerja intermediasi perbankan pada tahun ini secara umum menunjukkan perbaikan meski masih terbatas. PaninBank berkomitmen untuk menjalankan fungsi intermediasi secara optimal pada tahun depan dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional. Penyaluran kredit diproyeksikan tumbuh 6%-8% sementara penghimpunan DPK tumbuh 5%-7%. Perbaikan struktur CASA terus dilakukan dimana CASA diproyeksikan bisa mencapai sekitar 49% pada tahun depan. Dalam upaya mencapai target tersebut, rencana penanaman dana disusun dengan tetap memperhatikan kebutuhan cadangan primer dan sekunder yang sehat sesuai ketentuan. Penyaluran kredit dilakukan dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam kerangka *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank.

2. Memperkuat Tatakelola

Bank berkomitmen untuk terus memperkuat tata kelola sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan. Tata kelola lembaga keuangan, terutama sektor perbankan merupakan salah satu pilar reformasi yang telah dan terus dilaksanakan. Manajemen risiko merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Untuk itu, strategi penguatan tata kelola Bank diarahkan pada penguatan manajemen risiko, terutama terkait prosedur standar operasi dan kepatuhan.

SHORT-TERM

The Company sets short-term targets for the next year and medium-term targets for the next three years. In line with the corporate plan, strategic steps are directed at strengthening digital governance and infrastructure.

1. Optimizing the Intermediation Function

In general, the banking intermediation function this year showed improved performance, albeit limited. PaninBank is committed to optimally carrying out the intermediation function next year in order to support the nation's economic recovery. Credit disbursement is projected to grow 6%-8% while customer fund collection 5%-7%. The Bank will continue to make improvements to its CASA structure with a projection to reach around 49% next year. To achieve this target, an investment plan has been prepared by taking into account the need for healthy primary and secondary reserves in accordance with all regulatory provisions. Credit will be disbursed with a priority placed on the prudent principle within the Bank's *Risk Appetite* and *Risk Tolerance* framework.

2. Strengthening Governance

The Bank is committed to continuously strengthening its governance in accordance with the Financial Services Authority's directives. Governance of financial institutions, particularly of banks, is one of the pillars of reform that has been and continues to be implemented. Central to it is Risk management governance. Therefore, the strategy to strengthen the Bank's governance is directed at strengthening risk management, particularly in standard operating procedures and compliance.

3. Memperkuat Infrastruktur Digital

Peningkatan adopsi teknologi digital selama pandemi telah mengubah lanskap industri keuangan. Di tengah persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat, Bank berupaya untuk mempercepat penguatan kapabilitas teknologi dan digitalisasi untuk merangkul perubahan. Penerapan program otomasi proses bisnis mulai dilakukan untuk mendukung *digital banking*. Bank memproyeksikan Peluncuran *Digital Banking* Fase I akan dilaksanakan pada triwulan III-2022

JANGKA MENENGAH

1. Memperluas Basis Nasabah Loyal

Nasabah loyal merupakan aset penting dan keunggulan kompetitif PaninBank. Namun PaninBank menyadari perlunya akselerasi regenerasi. Sinergi seluruh satuan kerja dan kelompok usaha Panin yang didukung dengan penguatan tata kelola dan infrastruktur digital diharapkan bisa meningkatkan jumlah rekening hingga dua kali lipat dari yang ada saat ini

2. Memperkuat Pasar Kredit Komersial dan Ritel

Penetrasi segmen komersial yang kuat, terutama pada usaha kecil-menengah merupakan kekuatan PaninBank. Porsi total kredit komersial dan ritel terhadap kredit lainnya diproyeksikan bisa mencapai 55:45 pada tiga tahun mendatang. Dengan begitu, peringkat PaninBank dalam segmen perbankan komersial dan ritel diharapkan bisa naik ke posisi 4

3. Memperbesar *Fee-Based Income*

Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan *fee-based income*. Perluasan basis nasabah dan *digital banking* diharapkan bisa mendorong layanan *transaction banking* serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dari *fee-based*.

3. Strengthening Digital Infrastructure

The increasingly common adoption of digital technology during the pandemic has changed the landscape of the financial industry. In the heightened competition in the banking industry, the Bank seeks to speed up its technology and digitalization capabilities to embrace change. Supporting digital banking begins with business process automation program. The Bank projects to launch the Phase I of its Digital Banking in the third quarter of 2022

MEDIUM-TERM

1. Expanding Loyal Customer Base

Loyal customers are both an important asset and competitive advantage for PaninBank. However, the Bank realizes the need to accelerate regeneration. The Bank hopes that the synergy of its work units and business groups with the support from digital governance and infrastructure will double the number of its customer accounts.

2. Strengthening Commercial and Retail Credit Market

The strong penetration of the commercial segment, especially in small and medium enterprises, is one of PaninBank's strengths. The total portion of commercial and retail loans to other loans is projected to reach 55:45 in the next three years. If this is achieved, PaninBank's rating in the commercial and retail banking segment is expected to rise to position 4

3. Increase Fee-Based Income

The Bank is committed to continuing to develop sustainable business growth, through e.g. increasing fee-based income. The Bank hopes that its customer base expansion and digital banking will encourage transaction banking services and contribute to increasing fee-based income.

TARGET JANGKA PANJANG Long Term Target

Dalam rangka mewujudkan visi 'Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal', PaninBank telah menyerap dan menetapkan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun mendatang, sebagai berikut:

- 1) Memperkuat praktik tata kelola yang baik dengan mewujudkan tingkat kesehatan yang baik sesuai penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- 2) Memperkuat infrastruktur digital yang unggul dengan menyelesaikan transformasi *digital banking*

In order to bring to life its sated vision 'To become the bank of choice for individual and business customers with local wisdom', PaninBank has absorbed aspirations and set to achieve them in the next five years, as follows:

- 1) Strengthening good governance practices by realizing a fine level of soundness based on the Financial Services Authority (OJK)'s assessment
- 2) Strengthening its leading digital infrastructure by bringing digital banking transformation to completion

- 3) Menuju bank komersial dan ritel terkemuka, dengan:
- Mendorong market share kredit komersial dan komersial di Indonesia
 - Meningkatkan porsi kredit komersial dan ritel terhadap kredit lainnya
 - Memperluas basis nasabah loyal

Untuk mencapai aspirasi tersebut, PaninBank menetapkan tujuan-tujuan strategis. Tujuan strategis terangkum dalam tema ONE PANIN yang bisa dimaknai sebagai sebuah sinergi menjadi SATU PANIN demi mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 3) Towards a leading commercial and retail bank, by:
- Pushing growth in the market share of commercial and commercial credit in Indonesia
 - Increasing the share of commercial and retail loans over other loans
 - Expanding loyal customer base

To bring to life these aspirations, PaninBank sets strategic goals. The goals are summarized under the ONE PANIN theme which can be interpreted as a synergy to become ONE PANIN in order to realize sustainable business growth. The following is how the strategic goals are described:

O	Organizational strengthening Memperkuat organisasi Memperkuat organisasi untuk dapat merangkul dan beradaptasi dengan perubahan Strengthen organization to be able to embrace and adapt to change
N	Network (branch) optimizing Mengoptimalkan jaringan cabang Mengoptimalkan jaringan cabang untuk bisa <i>flexible</i> dan <i>agile</i> serta selaras dengan pengembangan perbankan digital Optimize the branch network to be flexible and agile and in line with the development of digital banking
E	Ecosystem building Membangun ekosistem Membangun ekosistem kelompok usaha untuk menciptakan layanan <i>omnichannel</i> dengan dukungan perbankan digital Build a business group ecosystem to create omnichannel services with digital banking support
P	People maintaining Mempertahankan karyawan Mempertahankan karyawan <i>top talent</i> untuk mewujudkan stabilitas operasional Retain top talent employees to achieve operational stability
A	A governance aligning Menyelaraskan tata kelola Menyelaraskan tata kelola perusahaan untuk penguatan manajemen risiko Align corporate governance to strengthen risk management
N	New segments and products exploring Mengeksplorasi segmen nasabah dan produk baru Meningkatkan segmen nasabah dan produk baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan pengalaman nasabah Increase customer segments and new products to meet customer needs and improve customer experience
I	Infrastructure of digital banking developing Mengembangkan infrastruktur digital banking Mengembangkan infrastruktur <i>digital banking</i> yang mengarah pada bank dengan <i>digital enabled (human led)</i> Develop digital banking infrastructure that leads to digitally enabled (human led) bank
N	New loyal customer seizing Merebut nasabah loyal baru Merebut nasabah loyal baru ke segmen milenial dan iGeneration untuk membentuk ikatan yang berkelanjutan Acquire new loyal customers in the millennial and iGeneration segments to create sustainable engagement

Pengungkapan Aspek Lainnya

Disclosure of Other Aspects

421

Selama tahun 2021 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait BankPanin.

Throughout 2021 there were no violations and/or exceedances of the LLL for the provision of funds to both Related Parties and Non-Related Parties of PaninBank.

Berikut merupakan rincian penyediaan dana kepada pihak terkait Bank dan juga terhadap debitur inti Bank (tidak terkait) per 31 Desember 2021:

The following is a breakdown of the provision of funds to related parties of the Bank and also to the Bank's core debtors (unrelated) as of December 31, 2021:

Penyediaan Dana Provision of Fund	Jumlah Amount	
	Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah Rp Million)
Kepada Pihak Terkait To Related Party	133	2.535.494
Kepada Debitur Inti*): To Core Debtor		
- Individual	7	7.526.705
- Grup	18	34.860.215

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Selama tahun 2021 PaninBank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan Politik. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dilakukan dalam 5 bidang, yaitu bidang Kesehatan, Kesejahteraan sosial dan Penanggulangan Bencana, Pemeliharaan lingkungan, serta bidang Pendidikan, Seni dan Olahraga. Jumlah dana yang disalurkan untuk kegiatan sosial dan CSR pada tahun 2021 sebesar Rp5.720.561.624,- (Lima Miliar Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Lima Ratus Enam Puluh Satu Ribu Enam Ratus Dua Puluh Empat Rupiah) yang terdistribusi ke kegiatan sebagai berikut:

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

In 2021, PaninBank did not provide funds for political activities. The provision of funds for social activities is carried out in 5 sectors, namely Health, Social Welfare and Disaster Management, Environmental Care, and Education, Arts and Sports sectors. The amount of funds channeled for social and CSR activities in 2021 is Rp5,720,561,624 (five billion seven hundred twenty million five hundred sixty one thousand six hundred twenty four Rupiah) which are distributed to the following activities:

SHARES OPTION

Saat ini PaninBank belum memiliki program *share option* baik kepada Manajemen (MSOP) maupun kepada karyawan (ESOP).

SHARES OPTION

Currently, PaninBank does not have a share option program either for management (MSOP) or for employees (ESOP).

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Perseroan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan obyektif.

TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a situation where the Company's interest is competing with those of the individuals, members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees of the Company, which causes them to be unable to act independently and objectively.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu PaninBank harus senantiasa mendahulukan kepentingan Bank diatas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

In carrying out its duties and obligations, each PaninBank individual must always put the interests of the Bank above personal, family, and other parties' interests. In addition, every individual who has the authority to make decisions must make a statement that the individual concerned does not have a conflict of interest in any decisions that have been made by him/her.

Penanganan Benturan Kepentingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam RUPS sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
2. Karyawan yang memiliki atau berpotensi memiliki benturan kepentingan harus segera mengungkapkannya kepada atasan langsung, sesuai jenjang struktur organisasi.
3. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan PaninBank atau mengurangi keuntungan PaninBank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
4. Direksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan PaninBank tidak berwenang mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan dan yang berhak mewakili Perusahaan adalah Direksi/Dewan Komisaris/pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dewan Komisaris dan Direksi wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi pemilik Perusahaan pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan Perusahaan. Apabila Dewan Komisaris dan Direksi memiliki benturan kepentingan, Dewan Komisaris dan Direksi wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap objektif, independen, dan tidak merugikan Perseroan.

Selama tahun 2021 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Direksi dan/atau karyawan lainnya.

Handling of Conflict of Interest is carried out as follows:

1. Shareholders who have a conflict of interest must cast their votes at the GMS in accordance with the decisions made by shareholders who have no conflict of interest.
2. Employees who have or have the potential to have a conflict of interest must immediately disclose it to their direct supervisor, according to the organizational structure level.
3. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers are prohibited from taking actions that may harm PaninBank or reduce PaninBank's profits and must disclose the conflict of interest referred to in every decision.
4. Directors who have a conflict of interest with PaninBank are not allowed to represent the Company both inside and outside the court and those entitled to represent the Company are the Board of Directors/the Board of Commissioners/other parties in accordance with the prevailing laws and regulations.
5. The Board of Commissioners and the Board of Directors are required to make a statement, on an annual basis, regarding whether or not there is a conflict of interest and there is no intervention by the Company owner in any decisions that have been taken and the entire process is in accordance with the regulations and Company policies. If the Board of Commissioners and the Board of Directors have a conflict of interest, the Board of Commissioners and the Board of Directors must state that all decisions they have taken are objective, independent, and not detrimental to the Company.

During 2021, there were no transactions containing conflict of interest by the Board of Directors and/or other employees.

Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi

Integrated Governance and Integrated Risk Management

Tata Kelola Terintegrasi

Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara baik dan efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan

Kebijakan tata kelola terintegrasi merupakan seperangkat aturan dalam mengimplementasikan tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Grup Panin. Adapun kebijakan pokok terkait tata kelola terintegrasi antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Revisi II yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 2 November 2021.
2. Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi Revisi I yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Oktober 2021.
3. Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Dewan Komisaris tanggal 27 Januari 2016.
4. Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Oktober 2021.
5. Pedoman Audit Internal Terintegrasi Revisi I yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 30 Oktober 2017.
6. Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Revisi II yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 2 November 2021.

PENILAIAN TATA KELOLA TERINTEGRASI (Self-Assessment Penerapan Tata Kelola Terintegrasi)

Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2021

Entitas Utama : PT Bank Pan Indonesia Tbk

Posisi Laporan : Juni 2021 (semester I 2021)

Integrated Governance

The Panin Group Financial Conglomerate has implemented Integrated Governance properly and effectively in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates and OJK Circular No. 15/SEOJK.03/2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.

Integrated Governance Policy

The integrated governance policy is a set of rules in implementing integrated governance in the Panin Group Financial Conglomerate. The main policies related to integrated governance include:

1. Integrated Governance Guidelines Revision II ratified by a decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners dated November 2, 2021.
2. Integrated Risk Management Guidelines Revision I, ratified by the decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners in October 2021.
3. Integrated Governance Committee Charter ratified by the Board of Commissioners' decision dated January 27, 2016.
4. Guidelines for the Integrated Risk Management Committee which were ratified by the decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners in October 2021.
5. Integrated Internal Audit Guidelines Revision I which was ratified by a decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners dated October 30, 2017.
6. Integrated Compliance Guidelines Revision II which was ratified by the decision of the Board of Directors and the Board of Commissioners dated November 2, 2021.

ASSESSMENT OF INTEGRATED GOVERNANCE (Self-Assessment of the Implementation of Integrated Governance)

Integrated Governance Implementation Self-Assessment Report 2021

Main Entity : PT Bank Pan Indonesia Tbk

Report Position : June 2021 (semester I 2021)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Results of the Self-Assessment of the Implementation of Integrated Corporate Governance		
Peringkat Rank	Definisi Peringkat	Rank Definition
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.	The Financial Conglomerate is considered to have implemented Integrated Governance which is generally excellent. This is reflected in the adequate fulfillment of the application of the principles of Integrated Governance. If there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance, in general these weaknesses are less significant and can be resolved with normal actions by the Main Entity and/or LJK.

Analisis

Secara umum, Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan dan mengimplementasikan Tata Kelola Terintegrasi pada seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) secara baik dan efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.

Menunjuk Surat PaninBank selaku Entitas Utama No. 011/DIR/OJK/21 tanggal 29 Januari 2021 tentang Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan maka Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin adalah sebagai berikut:

- PT Bank Pan Indonesia Tbk, sebagai Entitas Utama;
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagai LJK anggota;
- PT Clipan Finance Indonesia Tbk, sebagai LJK anggota;
- PT Panin Sekuritas Tbk, sebagai LJK anggota;
- PT Panin Asset Management, sebagai LJK anggota;
- PT Panin Dai-ichi Life, sebagai LJK anggota.

Ruang lingkup penerapan Tata Kelola Terintegrasi mencakup Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin yang secara komprehensif dan terstruktur mencakup:

- Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*)
- Proses Tata Kelola (*Governance Process*)
- Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*)

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:

- Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menyusun Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut:
 - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
 - Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi
 - Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
 - Pedoman Audit Internal Terintegrasi
 - Pedoman Kepatuhan Terintegrasi
- Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menetapkan organ pendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut:
 - Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi
 - Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi
 - Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:

- Perbedaan jenis bidang usaha dan struktur konglomerasi yang bersifat horizontal, merupakan kendala yang dihadapi dalam melakukan koordinasi dan sinergi diantara LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Namun demikian kendala tersebut secara bertahap dapat dimitigasi seiring dengan dukungan dan komitmen penuh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
- Fungsi-fungsi terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih sangat terbatas. Hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

B. Proses Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:

- Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi telah disosialisasikan kepada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
- Komitmen dan dukungan dari Entitas Utama untuk terus memantau dan memastikan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan telah sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Panin.

Analysis

In general, the Panin Group Financial Conglomerate has implemented Integrated Governance in all Financial Services Institutions (LJK) properly and effectively in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.

Referring to the PaninBank Letter as the Main Entity No. 011/DIR/OJK/21 dated January 29, 2021 concerning Report on Changes in Members of Financial Conglomerates, the Financial Services Institutions (LJK) within the Panin Group Financial Conglomerates are as follows:

- PT Bank Pan Indonesia Tbk, as the Main Entity;
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as member of LJK;
- PT Clipan Finance Indonesia Tbk, as member of LJK;
- PT Panin Sekuritas Tbk, as member of LJK;
- PT Panin Asset Management, as member of LJK;
- PT Panin Dai-ichi Life, as member of LJK.

The scope of the application of Integrated Governance includes the Main Entity and LJK in the Panin Group Financial Conglomerate which is comprehensive and structured covering:

- Governance Structure;
- Governance Process;
- Governance Outcome

Based on the analysis of the indicators on all the assessment factors for the implementation of Integrated Governance, it is concluded that:

A. Integrated Governance Structure

1. The values that reflect the strength of the structural aspects of the Integrated Governance of the Financial Conglomerate are as follows:

- The Panin Group Financial Conglomerate has formulated Policies and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance as follows:
 - Integrated Governance Guidelines
 - Integrated Risk Management Guidelines
 - Integrated Governance Committee Charter
 - Integrated Risk Management Committee Charter
 - Integrated Internal Audit Guidelines
 - Integrated Compliance Guidelines
- The Panin Group Financial Conglomerate has established supporting organs for the implementation of Integrated Governance as follows:
 - Integrated Governance Committee
 - Integrated Risk Management Committee
 - Integrated Risk Management Work Unit
 - Integrated Internal Audit Work Unit
 - Integrated Compliance Work Unit

2. The values that reflect the weaknesses of the Integrated Governance structure aspects of the Financial Conglomerate are as follows:

- Differences in the lines of business and the horizontal structure of the conglomerate are obstacles faced in coordinating and synergizing among LJKs in the Financial Conglomerate. However, these obstacles can gradually be mitigated in line with the full support and commitment of PT Bank Pan Indonesia Tbk as the Main Entity in the Panin Group Financial Conglomerate.
- Functions related to the implementation of Integrated Governance, which include the Risk Management function, the Internal Audit function, and the Compliance function at LJK in the Panin Group Financial Conglomerate are still very limited. This will be a concern and for this reason improvements will continue to be made in order to fulfill and support the implementation of Integrated Governance.

B. Integrated Governance Process

1. The values that reflect the strength of the aspects of the Integrated Governance Process of the Financial Conglomerate are as follows:

- Policies and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance have been disseminated to all LJKs within the Panin Group Financial Conglomerate.
- Commitment and support from the Main Entity to continuously monitor and ensure the implementation of Integrated Governance in every business activity carried out by LJK in the Financial Conglomerate is in accordance with the Panin Group Financial Conglomerate Integrated Governance Guidelines.

Analisis	Analysis
<ul style="list-style-type: none"> • Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama senantiasa melakukan penyempurnaan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi melalui sejumlah rapat, <i>workshop</i>, dan sosialisasi bersama dengan seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas evaluasi atas Buku Pedoman belum dilakukan secara sempurna. Hal ini senantiasa menjadi perhatian bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses evaluasi Buku Pedoman. • Standar indikator tata kelola dan manajemen risiko yang berbeda untuk masing-masing sektor industri keuangan, sehingga membutuhkan waktu untuk menyelaraskan penerapan indikator tata kelola dan manajemen risiko secara <i>group-wide</i>. <p>C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan dan ketentuan yang berlaku saat ini tentang Konglomerasi Keuangan, Dewan Komisaris Entitas Utama dan Komite Tata Kelola Terintegrasi wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Selama semester I tahun 2021 telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama dan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi sebanyak 1 (satu) kali. • Adapun pembahasan yang dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama yaitu mengenai evaluasi pembahasan hasil Implementasi Tata Kelola Terintegrasi pada masing-masing LJK selama semester I 2021, Kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi dan dan hal-hal lain/<i>current issue</i>. • Pada Semester I 2021 Entitas Utama telah menerima kewajiban pelaporan terkait penerapan Pengawasan Terintegrasi sebagai bagian <i>monitoring</i> Entitas Utama terhadap anggota Konglomerasi Keuangan. Laporan tersebut meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Profil Risiko masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Tata Kelola Terintegrasi masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Kepatuhan Masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Audit Intern Terintegrasi • Sejalan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama telah menyusun kewajiban pelaporan dimaksud untuk dilaporkan kepada OJK meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Profil Risiko Terintegrasi - Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi - Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi 2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kecukupan pengendalian internal pada masing-masing LJK belum dilakukan secara efektif dan didokumentasikan secara sempurna. • Implementasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih sangat terbatas, hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • The Board of Directors and Board of Commissioners of the Main Entity continue to make improvements in the context of implementing Integrated Governance through a number of meetings, workshops, and joint outreach with all LJKs in the Panin Group Financial Conglomeration. 2. The values that reflect the weaknesses of the Integrated Governance process aspects of the Financial Conglomerates are as follows: <ul style="list-style-type: none"> • The effectiveness of the evaluation of the Guidelines has not been carried out completely. This is always a concern for all parties involved in the process of evaluating the Guidebook. • Standard governance and risk management indicators are different for each sector of the financial industry, so it will take time to harmonize the implementation of governance and risk management indicators on a group-wide basis. <p>C. Integrated Governance Results</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Values that reflect the strength of the results of the Integrated Governance of the Financial Conglomerate are as follows: <ul style="list-style-type: none"> • In accordance with the provisions stipulated in the current regulations and provisions concerning Financial Conglomerates, the Board of Commissioners of the Main Entity and the Integrated Governance Committee are required to hold regular meetings at least 1 (one) time per semester. During the first semester of 2021, the Main Entity Board of Commissioners Meeting and Integrated Governance Committee Meetings were held 1 (one) time. • Discussions conducted at the Main Entity Board of Commissioners Meeting, namely regarding the evaluation of the discussion on the results of the Implementation of Integrated Governance at each LJK during the first semester of 2021, Activities of the Integrated Governance Committee and other matters/current issues. • In Semester I of 2021, the Main Entity has received a report on the implementation of Integrated Supervision as part of the Main Entity's monitoring function of members of the Financial Conglomeration, the report includes: <ul style="list-style-type: none"> - Risk Profile Report of each Financial Service Institution - Integrated Governance Report of each Financial Service Institution - Compliance Report of Each Financial Service Institution - Integrated Internal Audit Report • In line with compliance with the Financial Services Authority (OJK) Regulations related to Financial Conglomerates, the Main Entity has compiled the reporting obligations to be reported to OJK, including: <ul style="list-style-type: none"> - Integrated Risk Profile Report - Integrated Governance Implementation Assessment Report - Integrated Capital Adequacy Report. 2. The values that reflect the weaknesses of the Integrated Governance results of the Financial Conglomerates are as follows: <ul style="list-style-type: none"> • Assessment of the adequacy of internal control at each LJK has not been carried out effectively and has not been completely documented. • The implementation of Integrated Governance, which includes the Risk Management function, Internal Audit function, and Compliance function at LJK in the Panin Group Financial Conglomeration is still very limited, this will be a concern and improvements will continue to be made to meet and support the implementation of Integrated Governance.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2021

Entitas Utama : PT Bank Pan Indonesia Tbk

Posisi Laporan : Desember 2021 (Semester II 2021)

SELF-ASSESSMENT Integrated Governance Implementation Self-Assessment Report 2021

Main Entity : PT Bank Pan Indonesia Tbk

Report Position : December 2021 (semester II 2021)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Results of the Self-Assessment of the Implementation of Integrated Corporate Governance

Peringkat Rank	Definisi Peringkat	Rank Definition
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.	The Financial Conglomerate is considered to have implemented Integrated Governance which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the application of the principles of Integrated Governance. If there are weaknesses in the implementation of Integrated Governance, in general these weaknesses are less significant and can be resolved with normal actions by the Main Entity and/or LJK.

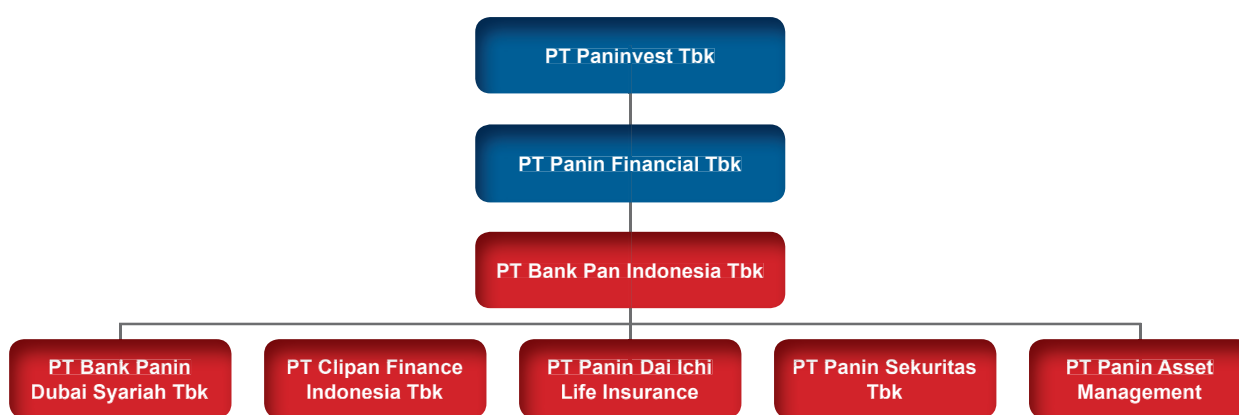
Analisis	Analysis
<p>Secara umum, Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan dan mengimplementasikan Tata Kelola Terintegrasi pada seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) secara baik dan efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.</p> <p>Menunjuk Surat PaninBank selaku Entitas Utama No. 011/DIR/OJK/21 tanggal 29 Januari 2021 tentang Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan maka Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> PT Bank Pan Indonesia Tbk, sebagai Entitas Utama; PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagai LJK anggota; PT Clipan Finance Indonesia Tbk, sebagai LJK anggota; PT Panin Sekuritas Tbk, sebagai LJK anggota; PT Panin Asset Management, sebagai LJK anggota; PT Panin Dai-Ichi Life, sebagai LJK anggota. <p>Ruang lingkup penerapan Tata Kelola Terintegrasi mencakup Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin yang secara komprehensif dan terstruktur mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> Struktur Tata Kelola (<i>Governance Structure</i>) Proses Tata Kelola (<i>Governance Process</i>) Hasil Tata Kelola (<i>Governance Outcome</i>) <p>Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:</p>	<p>In general, the Panin Group Financial Conglomerate has implemented Integrated Governance in all Financial Services Institutions (LJK) properly and effectively in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates and Financial Services Authority Regulation Number 45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates.</p> <p>Referring to the PaninBank Letter as the Main Entity No. 011/DIR/OJK/21 dated January 29, 2021 concerning Report on Changes in Members of Financial Conglomerates, the Financial Services Institutions (LJK) within the Panin Group Financial Conglomerates are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> PT Bank Pan Indonesia Tbk, as the Main Entity; PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as member of LJK; PT Clipan Finance Indonesia Tbk, as member of LJK; PT Panin Sekuritas Tbk, as member of LJK; PT Panin Asset Management, as member of LJK; PT Panin Dai-Ichi Life, as member of LJK. <p>The scope of the application of Integrated Governance includes the Main Entity and LJK in the Panin Group Financial Conglomerate which is comprehensive and structured covering:</p> <ul style="list-style-type: none"> Governance Structure; Governance Process; Governance Outcome. <p>Based on the analysis of the indicators on all the assessment factors for the implementation of Integrated Governance, it is concluded that:</p>
<p>A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi</p> <p>1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menyusun Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Pedoman Audit Internal Terintegrasi Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Piagam Konglomerasi Grup Panin Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menetapkan organ pendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Komite Tata Kelola Terintegrasi Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi 	<p>A. Integrated Governance Structure</p> <p>1. The values that reflect the strength of the structural aspects of the Integrated Governance of the Financial Conglomerate are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Panin Group Financial Conglomerate has formulated Policies and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance as follows: <ul style="list-style-type: none"> Integrated Governance Guidelines Integrated Risk Management Guidelines Integrated Governance Committee Charter Integrated Risk Management Committee Charter Integrated Internal Audit Guidelines Integrated Compliance Guidelines Panin Group Conglomerate Charter The Panin Group Financial Conglomerate has established supporting organs for the implementation of Integrated Governance as follows: <ul style="list-style-type: none"> Integrated Governance Committee Integrated Risk Management Committee Integrated Risk Management Work Unit Integrated Internal Audit Work Unit Integrated Compliance Work Unit

Analysis	Analysis
<p>2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan jenis bidang usaha dan struktur konglomerasi yang bersifat horizontal, merupakan kendala yang dihadapi dalam melakukan koordinasi dan sinergi diantara LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Namun demikian kendala tersebut secara bertahap dapat dimitigasi seiring dengan dukungan dan komitmen penuh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. • Fungsi-fungsi terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih sangat terbatas. Hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi. <p>B. Proses Tata Kelola Terintegrasi</p> <p>1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan Pedoman terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi telah disosialisasikan kepada seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin • Komitmen dan dukungan dari Entitas Utama untuk terus memantau dan memastikan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan telah sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Panin. • Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama senantiasa melakukan penyempurnaan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi melalui sejumlah rapat, <i>workshop</i>, dan sosialisasi bersama dengan seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin. <p>2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas evaluasi atas Buku Pedoman belum dilakukan secara sempurna. Hal ini senantiasa menjadi perhatian bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses evaluasi Buku Pedoman. • Standar indikator tata kelola dan manajemen risiko yang berbeda untuk masing-masing sektor industri keuangan, sehingga membutuhkan waktu untuk menyelaraskan penerapan indikator tata kelola dan manajemen risiko secara <i>group-wide</i>. <p>C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi</p> <p>1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan dan ketentuan yang berlaku saat ini tentang Konglomerasi Keuangan, Dewan Komisaris Entitas Utama dan Komite Tata Kelola Terintegrasi wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Selama Semester II tahun 2021 telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama dan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi sebanyak 1 (satu) kali. • Adapun pembahasan yang dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama yaitu mengenai evaluasi pembahasan hasil Implementasi Tata Kelola Terintegrasi pada masing-masing LJK selama Semester II 2021, Kegiatan Komite Tata Kelola Terintegrasi dan dan hal-hal lain/<i>current issue</i>. • Pada Semester II 2021 Entitas Utama telah menerima kewajiban pelaporan terkait penerapan Pengawasan Terintegrasi sebagai bagian <i>monitoring</i> Entitas Utama terhadap anggota Konglomerasi Keuangan, Laporan tersebut meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Profil Risiko masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Tata Kelola Terintegrasi masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Kepatuhan Masing-masing Lembaga Jasa Keuangan - Laporan Audit Intern Terintegrasi • Sejalan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama telah menyusun kewajiban pelaporan dimaksud untuk dilaporkan kepada OJK meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Profil Risiko Terintegrasi - Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi - Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi 	<p>2. The values that reflect the weaknesses of the Integrated Governance structure aspects of the Financial Conglomerate are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Differences in the lines of business and the horizontal structure of the conglomerate are obstacles faced in coordinating and synergizing among LJKs in the Financial Conglomeration. However, these obstacles can gradually be mitigated in line with the full support and commitment of PT Bank Pan Indonesia Tbk as the Main Entity in the Panin Group Financial Conglomerate. • Functions related to the implementation of Integrated Governance, which include the Risk Management function, the Internal Audit function, and the Compliance function at LJK in the Panin Group Financial Conglomeration are still very limited. This will be a concern and for this reason improvements will continue to be made in order to fulfill and support the implementation of Integrated Governance. <p>B. Integrated Governance Process</p> <p>1. The values that reflect the strength of the aspects of the Integrated Governance Process of the Financial Conglomerate are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Policies and Guidelines related to the implementation of Integrated Governance have been disseminated to all LJKs within the Panin Group Financial Conglomeration. • Commitment and support from the Main Entity to continuously monitor and ensure the implementation of Integrated Governance in every business activity carried out by LJK in the Financial Conglomerate is in accordance with the Panin Group Financial Conglomerate Integrated Governance Guidelines. • The Board of Directors and Board of Commissioners of the Main Entity continue to make improvements in the context of implementing Integrated Governance through a number of meetings, workshops, and joint outreach with all LJKs in the Panin Group Financial Conglomeration. <p>2. The values that reflect the weaknesses of the Integrated Governance process aspects of the Financial Conglomerates are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The effectiveness of the evaluation of the Guidelines has not been carried out completely. This is always a concern for all parties involved in the process of evaluating the Guidebook. • Standard governance and risk management indicators are different for each sector of the financial industry, so it will take time to harmonize the implementation of governance and risk management indicators on a group-wide basis. <p>C. Integrated Governance Results</p> <p>1. Values that reflect the strength of the results of the Integrated Governance of the Financial Conglomerate are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • In accordance with the provisions stipulated in the current regulations and provisions concerning Financial Conglomerates, the Board of Commissioners of the Main Entity and the Integrated Governance Committee are required to hold regular meetings at least 1 (one) time per semester. During Semester II of 2021, the Main Entity Board of Commissioners Meeting and Integrated Governance Committee Meetings were held 1 (one) time. • Discussions conducted at the Main Entity Board of Commissioners Meeting, namely regarding the evaluation of the discussion on the results of the Implementation of Integrated Governance at each LJK during the Semester II of 2021, Activities of the Integrated Governance Committee and other matters/current issues. • In Semester II of 2020, the Main Entity has received a report on the implementation of Integrated Supervision as part of the Main Entity's monitoring function of members of the Financial Conglomeration, the report includes: <ul style="list-style-type: none"> - Risk Profile Report of each Financial Service Institution - Integrated Governance Report of each Financial Service Institution - Compliance Report of Each Financial Service Institution - Integrated Internal Audit Report • In line with compliance with the Financial Services Authority (OJK) Regulations related to Financial Conglomerates, the Main Entity has compiled the reporting obligations to be reported to OJK, including: <ul style="list-style-type: none"> - Integrated Risk Profile Report - Integrated Governance Implementation Assessment Report - Integrated Capital Adequacy Report

Analisis	Analysis
<p>2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kecukupan pengendalian internal pada masing-masing LJK belum dilakukan secara efektif dan didokumentasikan secara sempurna. • Implementasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang mencakup fungsi Manajemen Risiko, fungsi Internal Audit, dan fungsi Kepatuhan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin masih terbatas, hal ini akan menjadi perhatian dan terus dilakukan penyempurnaan untuk dapat memenuhi dan mendukung penerapan Tata Kelola Terintegrasi. 	<p>2. The values that reflect the weaknesses of the Integrated Governance results of the Financial Conglomerates are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assessment of the adequacy of internal control at each LJK has not been carried out effectively and has not been completely documented. • The implementation of Integrated Governance, which includes the Risk Management function, Internal Audit function, and Compliance function at LJK in the Panin Group Financial Conglomeration is still very limited, this will be a concern and improvements will continue to be made to meet and support the implementation of Integrated Governance.

Struktur Konglomerasi Keuangan Panin Grup

Structure of the Panin Group Financial Conglomerate



Tata Kelola Terintegrasi diimplementasikan pada seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin, dengan struktur konglomerasi sebagai berikut:

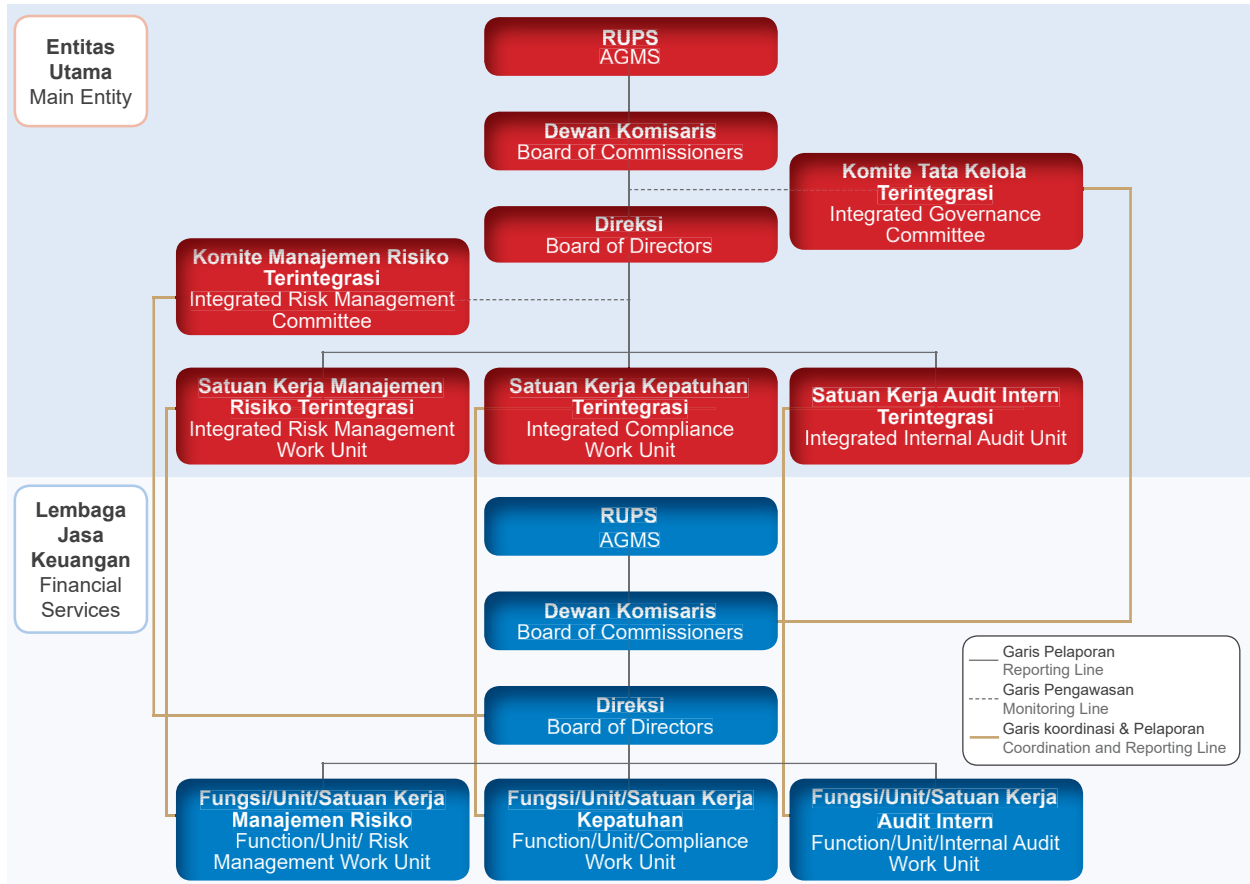
Integrated Governance is implemented in all Financial Service Institutions (LJK) within the Panin Group Financial Conglomeration, with a conglomerate structure as follows:

- Entitas Utama : PT Bank Panin Tbk
 Anggota LJK :
1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
 2. PT Clipan Finance Indonesia Tbk
 3. PT Panin Dai Ichi Life Insurance
 4. PT Panin Sekuritas Tbk
 5. PT Panin Asset Management

- Main Entity : PT Bank Panin Tbk
 Member of LJK :
1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
 2. PT Clipan Finance Indonesia Tbk
 3. PT Panin Dai Ichi Life Insurance
 4. PT Panin Sekuritas Tbk
 5. PT Panin Asset Management

Struktur Organisasi Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Organizational Structure



A. Direksi Entitas Utama

PT Bank Pan Indonesia Tbk telah mendapat pengesahan/persetujuan dari OJK sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Panin berdasarkan Surat OJK No. S-41/PB.33/2015. Direksi Entitas Utama telah memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memenuhi persyaratan OJK. Direksi Entitas Utama berjumlah 11 (sebelas) orang, dan seluruhnya telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang dipersyaratkan oleh OJK, serta telah dinyatakan lulus *Fit and Proper Test* dari OJK.

1. Persyaratan

Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yang setidaknya mencakup:
 - Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;

A. Board of Directors of the Main Entity

PT Bank Pan Indonesia Tbk has been approved by OJK as the Main Entity in the Panin Financial Conglomerate based on OJK Letter No. S-41/PB.33/2015. The Board of Directors of the Main Entity has already have the integrity, competence and financial reputation that meets OJK requirements. The Board of Directors of the Main Entity consist of 11 (eleven) persons, all of whom have met the integrity, competency and financial reputation requirements required by the OJK, and have passed the *Fit and Proper Test* from the OJK.

1. Requirements

Possesing knowledge of the Main Entity and knowledge of LJK in the Panin Financial Conglomerate.

2. Duties and Responsibilities

- a. Ensuring the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerates, which at least includes:
 - Preparing Integrated Governance Guidelines;

- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- b. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

B. Dewan Komisaris Entitas Utama

Anggota Dewan Komisaris Entitas Utama merupakan individu profesional yang memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Disamping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Entitas Utama tidak memiliki catatan kriminal, tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah menyebabkan Perusahaan dinyatakan pailit, dan tidak pernah melakukan perbuatan tercela atau dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan. Seluruh Dewan Komisaris Entitas Utama juga adalah orang-orang yang sangat berkompeten di bidangnya, mempunyai pengalaman di bidang keuangan dan perekonomian.

1. Persyaratan

Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang setidaknya mencakup:

- a. Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
- b. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
- c. Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

B. Board of Commissioners of the Main Entity

Members of the Main Entity's Board of Commissioners are professional individuals who have integrity, competence and good financial reputation. In addition, all members of the Board of Commissioners of the Main Entity do not have a criminal record, nor ever been declared bankrupt or found guilty of causing the Company to go bankrupt, and have never committed a disgraceful act or been convicted of an unlawful act in the financial sector. The entire Board of Commissioners of the Main Entity is also highly competent in their fields, having experience in finance and economics.

1. Requirements

Possessing knowledge of the Main Entity and knowledge of LJK in the Panin Financial Conglomerate.

2. Duties and Responsibilities

Supervise the implementation of Integrated Governance, which at least includes:

- a. Overseeing the implementation of Governance in each LJK to comply with the Integrated Governance Guidelines;
- b. Overseeing the implementation of duties and responsibilities of the Main Entity's Board of Directors, as well as providing direction or advice to the Main Entity's Board of Directors on the implementation of the Integrated Governance Guidelines; and
- c. Evaluating the Integrated Governance Guidelines and directing them for improvement.

Komposisi Dewan Komisaris Entitas Utama adalah:

The composition of the Main Entity's Board of Commissioners is:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)
2	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)

C. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) merupakan Komite yang memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam peningkatan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

1. Persyaratan

- a. Susunan keanggotaan KMRT setidaknya terdiri dari:
 - Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama sebagai ketua merangkap anggota KMRT;
 - Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari LJK Anak dalam Konglomerasi Keuangan Panin; dan
 - Pejabat eksekutif.
- b. Jumlah dan komposisi direktur yang menjadi anggota KMRT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Panin serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dari KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan LJK Anak.
- c. Jumlah dan sifat keanggotaan pejabat eksekutif dalam KMRT dengan kebutuhan masing-masing Konglomerasi Keuangan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, yang setidaknya mencakup:

- a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam rangka menunjang Direksi Entitas Utama terkait Manajemen Risiko Terintegrasi, Entitas Utama telah membentuk KMRT yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi. Anggota KMRT telah ditunjuk dengan memperhatikan keterwakilan LJK masing-masing dalam Konglomerasi Keuangan Panin. Adapun anggota KMRT Entitas Utama periode tahun 2021 adalah:

No	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Ng Kean Yik	Direktur Director	Entitas Utama Main Entity (PT Bank Pan Indonesia Tbk)
2	Jahja Anwar	Direktur Director	Clipan Finance
3	Tjiang Jefry	Direktur Director	Panin Sekuritas
4	Naohide Noguchi	Direktur Director	Panin Dai-Ichi Life
5	Budi Prakoso	Direktur Director	Bank Panin Dubai Syariah
6	Rudiyanto	Direktur Director	Panin Asset Management

C. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (KMRT) is a committee that provides recommendations to the Directors of the Main Entity in improving the implementation of Integrated Risk Management.

1. Requirements

- a. The composition of the KMRT membership consists of at least:
 - Main Entity Compliance & Risk Management Director as chairman and concurrently a member of the KMRT;
 - Director who represents and is appointed from the Subsidiary Financial Services Institution in the Panin Financial Conglomerate; and
 - Executive officer.
- b. The number and composition of directors who are members of the KMRT are adjusted to the needs of the Panin Financial Conglomerate as well as the efficiency and effectiveness of the implementation of duties of the KMRT by taking into account, among others, the representation of each financial service sector of the Subsidiaries
- c. The number and nature of executive officer membership in the KMRT with the needs of each Financial Conglomerate.

2. Duties and Responsibilities

Provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity, which at least includes:

- a. Formulation of Integrated Risk Management policies; and
- b. Improvement or refinement of the Integrated Risk Management policy based on the evaluation results of the implementation of the Integrated Risk Management framework.

In order to support the Main Entity's Board of Directors related to Integrated Risk Management, the Main Entity has formed a KMRT whose task is to provide recommendations to the Main Entity's Board of Directors regarding the implementation of Integrated Risk Management. KMRT members have been appointed with due regard to the representation of each LJK in the Panin Financial Conglomerate. The members of the Main Entity KMRT for the 2021 period are:

Hingga periode semester II tahun 2021, Direktur Entitas Utama dengan Direksi LJK yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko masing-masing LJK telah melakukan rapat dengan agenda pembahasan fundamental atas penerapan manajemen risiko terintegrasi dan tata cara pelaksanaan, koordinasi, kajian atas jenis-jenis risiko-risiko yang menjadi ketetapan penilaian masing-masing LJK. Hasil penilaian profil risiko tersebut juga telah disampaikan oleh SKMRT secara berkala.

D. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Direksi Entitas Utama telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dengan mempertimbangkan kompetensi, kualifikasi, dan pengalaman anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi beranggotakan personil dari Biro Compliance dari Entitas Utama dan perwakilan masing-masing LJK yang membawahi fungsi kepatuhan dan diketuai oleh Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Setiap anggota yang telah ditetapkan dipilih berdasarkan pertimbangan objektif dilihat dari sisi kompetensi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan keahlian/spesialisasi.

Penetapan susunan keanggotaan SKKT telah ditetapkan oleh Direksi Entitas Utama dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang mampu diemban dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

1. Persyaratan

SKKT merupakan satuan kerja independen yang dimiliki Entitas Utama

2. Tugas dan Tanggung jawab

- a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan
- b. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama (selaku Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin)

Sesuai dengan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi adalah Satuan Kerja Entitas Utama yang independen dan tidak merangkap sebagai unit kerja/bisnis ataupun operasional (tidak terdapat rangkap jabatan), dimana anggotanya tidak terlibat dalam kegiatan operasional. Anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Until the second semester of 2021, the Directors of the Main Entity and the LJK Directors in charge of the Risk Management Function of each LJK have held meetings with an agenda to discuss fundamentals on the implementation of integrated risk management and procedures for implementing, coordinating, studying the types of risks involved in the determination of the assessment of each LJK. The results of the risk profile assessment have also been regularly submitted by SKMRT.

D. Integrated Compliance Unit

The Board of Directors of the Main Entity has fulfilled the need for quality human resources as members of the Integrated Compliance Work Unit by taking into account the competencies, qualifications and experience of members of the Integrated Compliance Work Unit.

The Integrated Compliance Work Unit consists of personnel from the Compliance Bureau of the Main Entity and representatives of each LJK who oversees the compliance function and is chaired by the Main Entity Compliance Director. Each member who has been appointed is selected based on objective considerations in terms of competence, work experience, educational background and expertise/specialization.

The membership composition of the SKKT has been determined by the Board of Directors of the Main Entity by taking into account the quantity and quality of work that is capable of being carried out in order to carry out duties and responsibilities effectively.

1. Requirements

SKKT is an independent work unit owned by the Main Entity

2. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and evaluate the implementation of the compliance function at each LJK in the Financial Conglomerate
- b. Prepare and submit reports on the implementation of duties and responsibilities to the Compliance & Risk Management Director of the Main Entity (as the Director appointed to carry out the supervisory function of LJKs in the Panin Financial Conglomerate)

In accordance with the Panin Financial Conglomerate's Integrated Compliance Guidelines, the Integrated Compliance Work Unit is an independent Main Entity Work Unit and does not concurrently be a work/business or operational unit (there are no concurrent positions), where its members are not involved in operational activities. Members of the Integrated Compliance Work Unit are drawn from

diambil dari personil dari Biro Compliance (BCO)/Satuan Kerja Kepatuhan di Entitas Utama dan juga perwakilan dari LJK yang membawahi fungsi kepatuhan di LJK masing-masing.

personnel from the Compliance Bureau (BCO) in the Main Entity and also representatives from LJK who are in charge of the compliance function in each LJK.

Struktur anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi antara lain:

The structure of the members of the Integrated Compliance Work Unit includes:

No	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Wahyu Wardhanakusuma	Kepala Biro Kepatuhan Head of Compliance Bureau	Entitas Utama (PT Bank Pan Indonesia Tbk)

Selain itu, untuk mempermudah Entitas Utama dalam melakukan koordinasi terkait kepatuhan dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, masing-masing LJK telah menunjuk penanggungjawab terkait kepatuhan terintegrasi, yaitu:

In addition, to assist the Main Entity in coordinating integrated risk management with LJK members of the Financial Conglomerate, each LJK has appointed a person in charge regarding integrated risk management, namely:

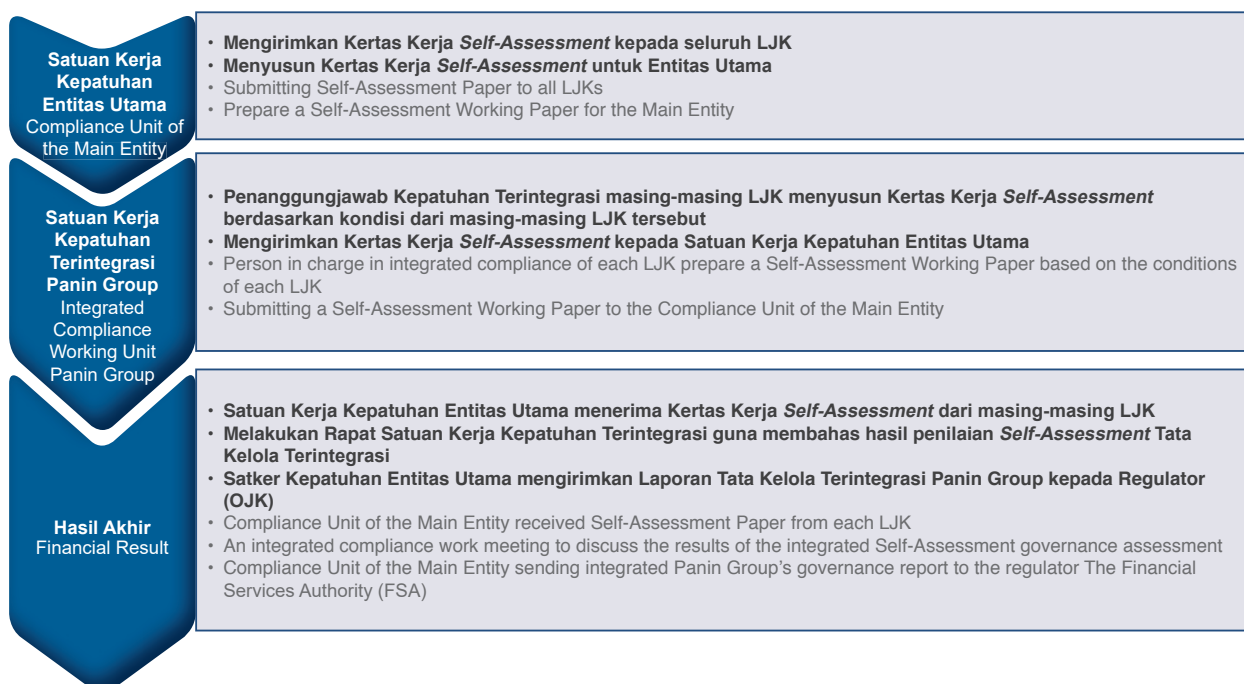
No	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Intan Rahmawati	Kepala Biro Kepatuhan Head of Compliance Bureau	Bank Panin Dubai Syariah
2	John Barni Manik	Kepala Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko Head of Compliance and Risk Management Unit	Panin Dai-ichi Life
3	Febry Pratama	Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Work Unit	Panin Sekuritas
4	Manahara Silaen	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Work Unit	Panin Asset Management
5	Meyli Rita	Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Work Unit	Clipan Finance

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) telah melaksanakan Rapat SKKT untuk posisi Desember 2021. Hasil Rapat SKKT tersebut telah dibawa kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai bahan evaluasi.

The Integrated Compliance Work Unit (SKKT) has held the SKKT Meeting for the position of December 2021. The results of the SKKT Meeting have been brought to the Integrated Governance Committee as evaluation material.

Berikut adalah alur penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Tata Kelola Terintegrasi Panin Group:

The following is the flow for the submission of the Panin Group Integrated Governance Self-Assessment Report:



E. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

Sesuai dengan Pedoman Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, diatur bahwa Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi adalah Satuan Kerja Entitas Utama yang independen dan tidak merangkap sebagai unit kerja/bisnis ataupun operasional (tidak terdapat rangkap jabatan). Koordinator dan anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi secara struktural juga tidak merangkap dengan jabatan lain sebagai unit kerja.

1. Persyaratan

SKAIT merupakan satuan kerja independen yang wajib dimiliki Entitas Utama

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan
- b. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama (selaku Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin) dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi diambil dari Satuan Kerja Audit Intern PaninBank selaku Entitas Utama dan juga dari Fungsi Audit Intern yang terdapat pada masing-masing LJK anggota Konglomerasi Keuangan Panin. Setiap anggota yang telah ditetapkan dipilih berdasarkan pertimbangan objektif dilihat dari sisi kompetensi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, sertifikasi, dan keahlian/spesialisasi. Penetapan jumlah anggota SKAIT telah ditetapkan oleh Direksi Entitas Utama dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang mampu diemban dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi melakukan fungsi pemantauan pelaksanaan audit intern pada LJK dengan memonitor pelaksanaan *audit plan* dan realisasi *audit plan*, temuan signifikan dan *monitoring* tindak lanjut yang disampaikan internal audit LJK kepada SKAI Entitas Utama berupa laporan semesteran. Laporan semesteran tersebut disampaikan masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin sesuai dengan format laporan yang telah ditetapkan Entitas Utama. Pembahasan atas laporan semesteran tersebut dibahas pada rapat pemantauan dan evaluasi yang dilakukan bersama oleh SKAI Entitas Utama dan seluruh internal audit LJK pada setiap semester di bulan selanjutnya.

E. Integrated Internal Audit Work Unit

In accordance with the Guidelines for the Integrated Internal Audit of the Panin Financial Conglomerate, it is stipulated that the Integrated Internal Audit Work Unit is an independent Main Entity Work Unit and does not concurrently be a work/business or operational unit (there are no concurrent positions). The coordinator and members of the Integrated Internal Audit Work Unit are structurally also not concurrently with other positions as work units.

1. Requirements

SKAIT is an independent work unit that must be owned by the Main Entity

2. Duties and Responsibilities

- a. Monitor the implementation of internal audits at each LJK in the Financial Conglomerate
- b. Submit the integrated internal audit report to the Main Entity Compliance & Risk Management Director (as the appointed Director to carry out the supervisory function of LJK in the Panin Financial Conglomerate) and the Main Entity's Board of Commissioners.

Members of the Integrated Internal Audit Work Unit are drawn from the PaninBank Internal Audit Unit as the Main Entity and also from the Internal Audit Function contained in each LJK member of the Panin Financial Conglomerate. Each member who has been appointed is selected based on objective considerations in terms of competence, work experience, educational background, certification, and expertise/specialization. Determination of the number of SKAIT members has been determined by the Board of Directors of the Main Entity by taking into account the quantity and quality of work that is capable of being carried out in order to carry out duties and responsibilities effectively.

The Integrated Internal Audit Work Unit monitors the implementation of internal audit at FSIs by monitoring the implementation of the audit plan and the realization of the audit plan, significant findings and monitoring the follow-ups submitted by the LJK internal audit to the Main Entity SKAI in the form of a semester report. The semi-annual reports are submitted by each LJK in the Panin Group Financial Conglomerate in accordance with the report format determined by the Main Entity. The discussion on the semester report is discussed at the monitoring and evaluation meeting conducted jointly by the Main Entity's SKAI and all LJK internal audits in each semester in the following month.

F. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Entitas Utama telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan juga Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dalam upaya mendukung penerapan manajemen risiko pada Konglomerasi Keuangan sesuai dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko pada Entitas Utama (cq. BMR) yang bertindak sebagai koordinator seluruh Fungsi/Unit/Satuan Kerja Manajemen Risiko LJK pada Konglomerasi Keuangan Panin, sedangkan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) merupakan Komite yang memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam peningkatan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

1. Persyaratan

- a. SKMRT merupakan satuan kerja independen yang dimiliki Entitas Utama
- b. SKMRT bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memberikan masukan kepada Direksi Entitas Utama antara lain dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
- c. Melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan Panin berdasarkan hasil penilaian:
 - Profil Risiko setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan,
 - Tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi,
 - Profil Risiko secara terintegrasi;
- d. Melakukan *stress testing*;
- e. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - Keakuratan metodologi penilaian Risiko;
 - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan
 - Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Risiko
- f. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan Panin;
- g. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;

F. Integrated Risk Management Work Unit

The Main Entity has formed an Integrated Risk Management Work Unit and an Integrated Risk Management Committee in an effort to support the implementation of risk management in the Financial Conglomerate in accordance with OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014. The Integrated Risk Management Work Unit (SKMRT) is a Risk Management Work Unit in the Main Entity (cq. BMR) which acts as the coordinator of all Functions/Units/Work Units of LJK Risk Management in the Panin Financial Conglomerate, while the Integrated Risk Management Committee (KMRT) is a which provides recommendations to the Main Entity's Board of Directors in improving the implementation of Integrated Risk Management.

1. Requirements

- a. SKMRT is an independent work unit owned by the Main Entity
- b. SKMRT reports directly to the Main Entity's Compliance & Risk Management Director

2. Duties and Responsibilities

- a. Providing input to the Board of Directors of the Main Entity, among others in the formulation of Integrated Risk Management policies;
- b. Monitor the implementation of Integrated Risk Management policies including developing procedures and tools for identification, measurement, monitoring and control of risks;
- c. Monitor the Risk of the Panin Financial Conglomerate based on the results of the assessment:
 - Risk Profile of each LJK in the Financial Conglomerate,
 - Risk Level of each Risk in an integrated manner,
 - Integrated Risk Profile;
- d. Perform stress testing;
- e. Carry out regular reviews to ensure:
 - The accuracy of the Risk assessment methodology;
 - Adequacy of management information system implementation; and
 - Accuracy of policies, procedures and determination of Risk limits
- f. Reviewing proposed new business lines that are strategic and have a significant effect on Panin's Financial Conglomerate Risk exposure;
- g. Provide information to KMRT on matters that need to be followed up on the results of the evaluation of the implementation of Integrated Risk Management;

- h. Memberikan masukan kepada KMRT, dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
- i. Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko terintegrasi secara berkala kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama dan KMRT.

- h. Providing input to KMRT, in the framework of formulating and refining Integrated Risk Management policies;
- i. Prepare and submit integrated Risk profile reports regularly to the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity and KMRT.

Berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi yang dimiliki oleh Konglomerasi Keuangan Panin, Entitas Utama membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari atas beberapa personil yang diambil dari Biro Manajemen Risiko (BMR) PaninBank selaku Entitas Utama dan juga perwakilan dari LJK yang membawahi fungsi Manajemen Risiko.

Based on the Integrated Risk Management Guidelines owned by the Panin Financial Conglomeration, the Main Entity forms an Integrated Risk Management Work Unit consisting of several personnel drawn from the Risk Management Bureau (BMR) of PaninBank as the Main Entity and also representatives of LJK in charge of the Risk Management function.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi beranggotakan:

The Integrated Risk Management Work Unit consists of:

No	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Antoni	Kepala Biro Manajemen Risiko Head of Risk Management Bureau	Entitas Utama Main Entity
2	Wardiyanto Tarius Putra	Kepala Departemen Loan Portofolio & Integrated Risk Head of the Loan Portfolio & Integrated Risk Department	Entitas Utama Main Entity

Selain itu, untuk mempermudah Entitas Utama dalam melakukan koordinasi terkait manajemen risiko terintegrasi dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, masing-masing LJK telah menunjuk penanggung jawab terkait manajemen risiko terintegrasi, yaitu:

In addition, to assist the Main Entity in coordinating integrated risk management with LJK members of the Financial Conglomerate, each LJK has appointed a person in charge regarding integrated risk management, namely:

No	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Agus Buntoro	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Work Unit	Clipan Finance
3	Sandy Kusyadi	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Work Unit	Panin Sekuritas
4	John Barni Manik	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Work Unit	Panin Dai-ichi Life
5	Gamma Mufti Jauhari	Pjs.Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Acting Head of Risk Management Unit	Bank Panin Dubai Syariah
6	Manahara Silaen	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Work Unit	Panin Asset Management

SKMRT telah melakukan rapat dengan masing-masing LJK pada bulan Januari 2021 dengan data yang bersumber pada Laporan Profil Risiko. Rapat tersebut antara lain beragendakan pembahasan dan penilaian *aggregate* risiko dari berbagai LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Panin.

SKMRT held a meeting with each LJK in January 2021 using data sourced from the Risk Profile Report. The meeting, among others, was to discuss and assess the risk aggregate of various LJK members of the Panin Financial Conglomerate.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Grup Panin. Hal ini juga merupakan salah satu inisiatif strategik Satuan Kerja Manajemen Risiko dan menjadi fokus perhatian khusus dari manajemen Bank. Hal tersebut dianggap penting karena eksposur risiko yang timbul pada Panin Grup dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Integrated Risk Management

In connection with the issuance of the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has implemented Integrated Risk Management for the Panin Group Financial Conglomerates. This is also one of the strategic initiatives of the Risk Management Unit and is the focus of special attention of the Bank's management. This is considered important because the risk exposure that arises in the Panin Group may affect the Bank's business continuity, either directly or indirectly.

Proses integrasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha pada masing-masing Panin Grup. Implementasi proses integrasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyesuaian praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, pelaporan manajemen risiko, dan peningkatan budaya sadar risiko. Secara terintegrasi, Bank mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko asuransi dan risiko transaksi intragrup.

Manajemen Risiko terintegrasi berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Bank dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Bank berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko Bank juga berupaya menumbuhkan kembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran.

Proses pemantauan atas penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko masing-masing Entitas untuk dilaporkan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko di Entitas Utama. Proses pemantauan serta evaluasi atas eksposur risiko anggota Konglomerasi Keuangan Panin Grup, akan dilaporkan juga melalui Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT). KMRT beranggotakan perwakilan dari masing-masing entitas anggota dalam Konglomerasi Keuangan. Pada proses pemantauan dan evaluasi ini, Komite menyampaikan fokus utama atas eksposur risiko anggota Konglomerasi Keuangan untuk perbaikan proses manajemen risiko di masa datang.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh Konglomerasi Keuangan Grup Panin mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan Grup Panin;
2. Adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Adanya kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

The risk management integration process is carried out by taking into account the different business characteristics of each Panin Group. The implementation of the risk management integration process includes, among others, the process of mentoring and aligning risk management practices in terms of risk governance, risk management policies and procedures, risk management reporting, and enhancing a risk awareness culture. In an integrated manner, the Bank manages 10 (ten) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, strategic risk, reputation risk, legal risk, compliance risk, insurance risk and intragroup transaction risk.

Integrated risk management culminates in determining the amount of risk appetite or tolerance limits that can be taken by the Bank in determining a portfolio according to price risk that has been carefully considered and is reflected in the amount of capital managed to deal with risks, as well as supporting business development. Given the importance of risk management in the banking business, the Bank strives to implement an adaptive risk management framework that is easy to understand and implement by all levels. To support the effectiveness of risk management, the Bank also seeks to foster a risk culture at all levels, so that there is an awareness that risk management is essentially the responsibility of all levels.

The process of monitoring the implementation of risk management is carried out by the Risk Management Unit of each entity to be reported to the Risk Management Unit in the Main Entity. The process of monitoring and evaluating the risk exposure of members of the Panin Group Financial Conglomerate will also be reported through the Integrated Risk Management Committee (KMRT). KMRT consists of representatives from each member entity in the Financial Conglomerate. In this monitoring and evaluation process, the Committee focuses on the risk exposure of members of the Financial Conglomerate for the improvement of risk management processes in the future.

The implementation of Integrated Risk Management that has been carried out by the Panin Group Financial Conglomerate includes:

1. Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Main Entity on the Panin Group Financial Conglomerate;
2. Adequacy of Integrated Risk Management policies, procedures, and limits;
3. There is an adequate process for identification, measurement, monitoring, integrated risk control, and an Integrated Risk Management information system;
4. Comprehensive internal control system for the implementation of Integrated Risk Management.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Bank telah melakukan:

1. Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Entitas Utama dan Entitas lainnya secara terintegrasi.
3. Penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
4. Identifikasi Entitas Utama dan Entitas lainnya yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
5. Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
7. Kaji ulang atas pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.
8. Penyusunan dan penyampaian Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.

Laporan Profil Risiko Terintegrasi

Konglomerasi Keuangan Bank secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada Penerapan Manajemen Risiko Bank ditambah dengan Risiko Transaksi Intra Grup (TIG) dan Risiko Asuransi.

Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi menjelaskan Risiko Intra Group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan Panin dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko Transaksi Intra Grup

Konglomerasi Keuangan Panin Grup melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

In terms of implementing Integrated Risk Management, the Bank has carried out:

1. Appointment of the Director in charge of the Risk Management function to become the Director in charge of the Integrated Risk Management function to carry out the implementation of Integrated Risk Management.
2. Establishment of an Integrated Risk Management Committee to ensure that the risk management framework provides adequate protection against all risks of the Main Entity and other entities in an integrated manner.
3. Adjustment of the organizational structure of the Risk Management Unit by adding an integrated risk management function to ensure that the risks faced in an integrated manner can be correctly identified, measured, monitored, controlled and reported through the application of an appropriate risk management framework.
4. Identification of the Main Entity and other entities that are members of the Panin Group Financial Conglomerate.
5. Formulation of Integrated Risk Management Guidelines for the implementation of Integrated Risk Management.
6. Compilation and submission of Integrated Risk Profile Reports.
7. Review the implementation of integrated risk management.
8. Compiling and submitting an Integrated Capital Adequacy Report.

Integrated Risk Profile Report

The Bank's Financial Conglomeration manages 10 (ten) types of risk in an integrated manner, including 8 (eight) types of risk that are already contained in the Bank's Risk Management Implementation plus the Intra-Group Transaction Risk (TIG) and Insurance Risk.

Intra-Group Transaction Policy

The Integrated Risk Management Framework explains that Intra Group Transaction Risk is the risk due to the dependence of an entity, either directly or indirectly, on another entity in a Financial Conglomerate in the context of fulfilling written and unwritten agreement obligations followed by a transfer of funds and/or not followed by a transfer of funds.

Intra-Group Transaction Risk

The Panin Group Financial Conglomerate monitors the Intra-Group Transaction Risk to ensure that the Intra-Group Transactions carried out are in accordance with the principles of fairness, business practice and applicable regulations and have been well documented. Based on the results of the assessment, the Intra-Group Transaction Risk has an insignificant impact on the overall performance of the Financial Conglomerate.

Risiko Asuransi

Konglomerasi Keuangan Panin Grup juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya Anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang bergerak di bidang perasuransian. Risiko Asuransi Konglomerasi Keuangan Panin Grup tergolong *Low to Moderat*, yang merupakan hasil penilaian dari Risiko Inheren *Low* dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Entitas Utama melakukan identifikasi risiko yang melekat pada bisnis Konglomerasi Keuangan Panin. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan proses identifikasi risiko antara lain:

1. Entitas Utama melakukan identifikasi risiko secara berkala baik terhadap risiko yang melekat pada bisnis entitas utama dan risiko dari LJK yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan Panin.
2. Entitas Utama memiliki metodologi dalam pelaksanaan identifikasi risiko.
3. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Konglomerasi Keuangan Panin antara lain berdasarkan pengalaman kerugian yang pernah terjadi.

Pengukuran risiko transaksi intra-group paling sedikit dilakukan dengan menggunakan parameter di bawah ini:

1. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan Panin
2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi
3. Informasi lainnya.
4. Pemenuhan prinsip *arm's length* dalam perjanjian transaksi intra-grup secara keseluruhan
5. Dampak transaksi intra-grup kepada kinerja keuangan LJK.
6. Materialitas transaksi intra-grup yang dapat mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi Konglomerasi Keuangan.

Konglomerasi Keuangan Panin merumuskan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*). Dalam menentukan *Risk Appetite*, Direksi memastikan bahwa *risk appetite* yang diambil telah sesuai dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan Panin. *Risk Appetite* yang telah ditentukan oleh Direksi selalu dipantau dan jika terdapat profil risiko aktual melewati *Risk Appetite* yang telah ditetapkan, Direksi harus mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk membawa profil risiko agar berada dalam *Risk Appetite* Konglomerasi Keuangan Panin.

Toleransi risiko merupakan tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Konglomerasi Keuangan sebagai penjabaran dari tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*)

Insurance Risk

The Panin Group Financial Conglomerate also manages Insurance Risk due to the existence of Members of Financial Services Institutions (LJK) engaged in insurance. The Panin Group Financial Conglomerate Insurance Risk is classified as Low to Moderate, which is the result of an assessment of Low on Inherent Risk and an assessment of Satisfactory on the Quality of the Implementation of Risk Management.

The Main Entity identifies the risks inherent in the Panin Financial Conglomerate business. Issues addressed in the implementation of the risk identification process include:

1. The Main Entity regularly identifies risks both to the risks inherent in the main entity's business and the risks of LJKs included in the Panin Financial Conglomerate.
2. The Main Entity has a methodology in implementing risk identification.
3. The risk identification process is carried out by analyzing the risk sources that are at least carried out on the risks from the products and activities of the Panin Financial Conglomerate, among others based on the experience of losses that have occurred.

Measurement of the risk of intra-group transactions is carried out at least by using the following parameters:

1. Composition of intra-group transactions within the Panin Financial Conglomerate
2. Documentation and transaction fairness
3. Other information.
4. Fulfillment of the arm's length principle in the overall intra-group transaction agreement
5. Impact of intra-group transactions on financial performance of FSIs.
6. Materiality of intra-group transactions that can affect the condition of the Financial Services Institution and the condition of the Financial Conglomerate.

The Panin Financial Conglomerate formulates an Integrated Risk Management strategy according to the overall business strategy by taking into account the level of Risk Appetite and Risk Tolerance. In determining the Risk Appetite, the Board of Directors ensures that the risk appetite taken is in accordance with the business strategy, risk profile and capital plan of the Panin Financial Conglomerate. The Risk Appetite that has been determined by the Board of Directors is always monitored and if there is an actual risk profile that passes the Risk Appetite that has been determined, the Board of Directors must take actions deemed necessary to bring the risk profile to be in the Panin Financial Conglomerate's Risk Appetite.

Risk tolerance is the maximum level and type of risk determined by the Financial Conglomerate as a description of the level of risk to be taken (*Risk Appetite*) after considering the integrated

setelah mempertimbangkan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan secara terintegrasi serta kemampuan Konglomerasi Keuangan Panin dalam mengambil Risiko (*Risk Bearing Capacity*). Toleransi risiko ditetapkan per jenis risiko dan risiko Konglomerasi Keuangan Panin secara keseluruhan sebagaimana halnya *Risk Appetite*, melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran posisi berbagai parameter jenis risiko dalam portfolio Konglomerasi Keuangan Panin saat ini (“*as is*” position) dan posisi proyeksi yang akan dicapai (“*to be*” position) di masa depan (satu tahun ke depan), untuk Risiko Nilai Tukar, Suku Bunga, Likuiditas, Kredit, Operasional, dan Risiko Lainnya, serta Sistem Pemeringkatan Kredit internal dengan metode “*quick* dan *dirty*” untuk Risiko Kredit.
2. Setelah eksposur risiko bagi Konglomerasi Keuangan Panin diukur dan dikuantifikasi dengan model pengukuran dan formula tertentu, hasil akhir pengukuran dan penghitungan tersebut harus dikaji kembali.
3. Bila Direksi menyetujui besarnya risiko yang diambil dan direncanakan saat ini harus diaplikasikan atau diproyeksikan untuk tahun mendatang, maka Konglomerasi Keuangan Panin dapat menggunakan “jumlah kerugian potensial”, dan kerugian aktual yang diderita menentukan kerugian maksimum yang dapat diterima Konglomerasi Keuangan Panin.
4. Bila hasil dari pengukuran dan penghitungan eksposur risiko yang menggunakan model dan formula tertentu dirasa terlalu rendah atau terlalu tinggi, besarnya toleransi risiko yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan Panin dapat dinaikkan atau dikurangi dengan mengurangi eksposur yang relevan pada risiko Konglomerasi Keuangan Panin. Hasil penghitungan dan pengukuran dapat disesuaikan menurut pendapatan atau ekuitas Konglomerasi Keuangan Panin.

Berdasarkan posisi Desember 2021, Perseroan telah melakukan *Self-Assessment* profil risiko secara terintegrasi dengan kesimpulan bahwa profil risiko konglomerasi keuangan berada pada peringkat 2 (*Low to Moderat Risk*) dan memiliki kualitas manajemen risiko yang memadai sesuai dengan kompleksitas bisnis yang dihadapi.

Proses penilaian Profil Risiko Terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis risiko berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi. Kesepuluh jenis risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intragrup dan Risiko Asuransi. Dari penilaian Risiko Inheren dan penilaian KPMR Terintegrasi akan diperoleh Peringkat Tingkat Risiko Profil Risiko Terintegrasi.

business strategy, risk profile and capital plan as well as the ability of the Panin Financial Conglomerate to take risks (*Risk Bearing Capacity*). Risk tolerance is determined per risk type and the risk of the Panin Financial Conglomerate as a whole as well as the *Risk Appetite*, through the following approach:

1. Measuring the position of various risk types in the Panin Financial Conglomerate’s current portfolio (“*as is*” position) and the projected position to be achieved (“*to be*” position) in the future (one year ahead), for Exchange Rate Risk, Interest Rates, Liquidity, Credit, Operational, and Other Risks, as well as an internal Credit Rating System using the “*quick and dirty*” method for Credit Risk.
2. After the risk exposure for the Panin Financial Conglomerate has been measured and quantified with a certain measurement model and formula, the final measurement and calculation results must be reviewed.
3. If the Board of Directors agrees that the amount of risk taken and is currently planned to be applied or projected for the coming year, the Panin Financial Conglomerate can use the “potential loss amount”, and the actual loss suffered determines the maximum loss that the Panin Financial Conglomerate can receive.
4. When the results of measuring and calculating risk exposure using certain models and formulas are deemed too low or too high, the amount of risk tolerance to be taken by the Panin Financial Conglomerate can be increased or decreased by reducing the relevant exposure to the risks of the Panin Financial Conglomerate. The calculation and measurement results can be adjusted according to the income or equity of the Panin Financial Conglomerate.

Based on the position in December 2021, the Company has carried out an integrated risk profile *Self-Assessment* with the conclusion that the risk profile of the financial conglomerate is ranked 2 (*Low to Moderate Risk*) and has adequate risk management quality in accordance with the complexity of the business at hand.

The Integrated Risk Profile assessment process is an assessment of 10 (ten) types of risk based on Inherent Risk and Quality of Integrated Risk Management Implementation. The ten types of risk are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Intragroup Transaction Risk and Insurance Risk. From the Inherent Risk assessment and the Integrated KPMR assessment, an Integrated Risk Profile Rating will be obtained.

Profil Risiko Risk Profile	Posisi Desember 2021 Position of December 2021		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Strong	Low
Risiko Operasional Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Intra-Grup Intra-Group Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Asuransi Insurance Risk	Low	Satisfactory	Low
Peringkat Komposit Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Uraian Singkat mengenai Pelaksanaan Penilaian Risiko Teintegrasi oleh Biro Manajemen Risiko (SKMRT) Brief Description of the Implementation of Integrated Risk Assessment by the Risk Management Bureau (SKMRT)	
Penilaian Profil Risiko pada masing-masing anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menggunakan metode perhitungan kuantitatif dan penilaian kualitatif dengan perhitungan dan penilaian secara terintegrasi oleh PT Bank Panin Tbk selaku Entitas Utama namun beberapa Sasaran Penilaian telah disesuaikan dengan kondisi masing-masing anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK).	Assessment of the Risk Profile of each member of the Financial Services Institution (LJK) is carried out using quantitative calculation methods and qualitative assessments with calculations and assessments carried out in an integrated manner by PT Bank Panin Tbk as the Main Entity. However, some of the Assessment Targets have been adjusted to the conditions of each member of the Financial Services Institution (LJK).

Analisis	Analysis
Secara umum Konglomerasi Keuangan Panin Grup telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara baik dan efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.	In general, the Panin Group Financial Conglomerate has implemented Integrated Risk Management properly and effectively in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.

Demikian kami sampaikan Penyusunan Laporan Tahunan Tata Kelola PT Bank Pan Indonesia Tbk dan Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2021. Seluruh Manajemen PaninBank menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Pada dasarnya PaninBank senantiasa melakukan kegiatan usaha berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku bagi Perseroan. Laporan ini bersifat tidak mengikat namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan untuk mendukung peraturan perundangan yang ada. Apabila dipandang perlu laporan ini dapat direvisi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi.

Thus we convey the preparation of the Annual Governance Report and the Annual Integrated Governance Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk for fiscal year 2021. All PaninBank Management hereby states that in carrying out their business activities, they have implemented the principles of good corporate governance.

In conducting its business activities, PaninBank always refers to the laws and regulations applicable to the Company. This report is non-binding but can be adapted to the needs and to support existing laws and regulations. If deemed necessary, this report can be revised and adjusted to the needs and changes that occur.

Manajemen Risiko

Risk Management

TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Implementasi Manajemen Risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan Bank. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank terus berupaya untuk melakukan pemantauan secara regular atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Dalam mengelola manajemen risiko, dibutuhkan struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Bank juga senantiasa mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

Direksi menentukan strategi, kebijakan, kerangka manajemen risiko dan *risk appetite* yang sesuai dengan bisnis Bank. Istilah "*Tone From the Top*" sangat relevan karena kepemimpinan Direksi yang sesuai dengan prinsip manajemen risiko ditambah dengan sosialisasi yang baik akan diikuti oleh seluruh jenjang organisasi.

Dalam menjalankan aktivitas terkait pengelolaan risiko, Direksi dibantu oleh komite-komite dan satuan kerja. Komite Manajemen Risiko (KMR) bertanggung jawab dalam evaluasi penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dan penetapan Risk Appetite Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur dan beranggotakan mayoritas Direksi dan beberapa pejabat eksekutif yang terkait.

Selain Komite Manajemen Risiko, terdapat pula komite di tingkat eksekutif yang mengelola risiko secara spesifik seperti Assets & Liabilities Committee (ALCO) terkait risiko pasar dan risiko likuiditas dan Komite Kredit Direksi (KKD) serta Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) terkait risiko kredit. Di level pelaksana, Direksi dibantu Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern dan unit-unit lainnya yang secara sinergi mengelola risiko Bank sehingga rencana bisnis dapat tercapai sesuai target. Satuan Kerja Manajemen Risiko independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional (*risk taking unit*) dan terhadap Satuan Kerja Audit Intern.

RISK MANAGEMENT GOVERNANCE

Implementation of Risk Management aims to protect the Bank from losses that may arise as a result of its various activities as well as to maintain risk level aligned with the Bank's business strategy and growth. Hence, the Bank maintains the balance between risk and benefit in order to generate long-term sustainable value growth for shareholders.

The Bank continually strives to conduct regular monitoring of the risk level surfaced including the entire risk management process based on the application of good corporate governance principles.

In running its risk management, a corporate governance structure is required which functions to improve the four-eyes principle and transparency in the risk management process. The Bank also constantly reviews and refines each policy and procedure that shapes the effective risk management strategies aligned with the Bank's business development which is getting more complex.

The Board of Directors determines the strategy, policies, risk management framework, and risk appetite in accordance with the Bank's business. The term "*Tone From the Top*" is very relevant because the leadership of the Board of Directors is in accordance with risk management principles coupled with good socialization which will be followed by all levels of the organization.

In carrying out activities relating to risk management, the Board of Directors is assisted by committees and work units. The Risk Management Committee (KMR) is responsible for evaluating the overall implementation of risk management and determining the Bank's Risk Appetite. The Risk Management Committee is chaired by the President Director and consists of the majority of the Board of Directors and several related executive officers.

Apart from Risk Management Committee, there are also some committees at the executive level that manage specific risks, such as the Assets & Liabilities Committee (ALCO) relating to market risk and liquidity risk and the Credit Committee of the Board of Directors (KKD) as well as Credit Policy Committee (KKP) relating to credit risk. At the executive level, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Unit, Compliance Work Unit, Internal Audit Unit and other units which synergistically manage the Bank's risks so that the business plans can be achieved according to targets. The Risk Management Unit works independently from the business and operational work units (risk-taking unit) and the Internal Audit Work Unit.

Dewan Komisaris juga merupakan bagian dari keseluruhan Struktur dan Tata Kelola Manajemen Risiko disesuaikan dengan kewenangannya. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR) dalam melaksanakan tugas pengawasannya terkait implementasi manajemen risiko di PaninBank.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Manajemen Risiko ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta disosialisasikan kepada seluruh jenjang organisasi di Kantor Pusat, Kantor Cabang dan anggota konglomerasi grup Panin. Dalam pelaksanaan operasional sehari-hari disusun pula Buku Pedoman Operasional masing-masing satuan kerja yang secara prinsip sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di masing-masing satuan kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang dilakukan secara independen oleh Satuan Kerja Audit Intern.

Terkait dengan limit-limit risiko, secara umum Bank telah menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* per jenis risiko, dimana hal tersebut menjadi acuan dalam menetapkan limit risiko yang lebih detail dan tersebar di masing-masing satuan kerja di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang. Bisnis unit mengajukan usulan limit kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dianalisa dan dihitung potensi risikonya secara *bankwide* untuk kemudian direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diputuskan. Mekanisme pemantauan limit dan eskalasi kasus apabila terjadi pelampauan limit termasuk proses persetujuannya diatur dalam suatu Kebijakan.

Sebagaimana konsep *Three Lines of Defense/Three Lines Model*, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan risk oversight, memantau tingkat risiko yang terjadi dan potensi risiko ke depan dan melaporkannya kepada Komite Manajemen Risiko atau Direksi. Laporan-laporan dari satuan kerja bisnis dan support di Kantor Pusat dan Kantor Cabang yang dilakukan secara *self-assessment* divalidasi kewajarannya melalui data-data dan informasi secara keseluruhan dan hasil validasi dikomunikasikan kembali untuk mendapatkan pandangan yang sama dan menentukan langkah-langkah mitigasi apabila diperlukan.

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam penerapan manajemen risiko, PaninBank senantiasa patuh dan taat terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, antara lain dengan mengacu pada:

- Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

The Board of Commissioners is also part of the entire Risk Management Structure and Governance tailored to its authority. The Board of Commissioners is helped by the Risk Monitoring Committee (KPR) in performing its supervisory duties relating to the risk management implementation at PaninBank.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Risk Management Policy is determined by the Board of Directors and Board of Commissioners and disseminated to all levels of the organization at the Head Office, Branch Offices, and members of the Panin Group conglomerate. During daily operations, the Bank has prepared an Operational Guidelines for each work unit, in which the formulation is according to the Risk Management Policy that has been set.

Evaluation of Risk Management implementation in each work unit, both at the Head Office and at Branch Offices, is performed independently by the Internal Audit Unit.

With regard to risk limits, in general, the Bank has established a Risk Appetite and Risk Tolerance per type of risk as a reference in determining a more detailed and dispersed risk limit in each work unit, both at the Head Office and Branch Offices. The business unit proposes a limit proposal to the Risk Management Unit for analysis and the potential risk is calculated on a bank-wide basis henceforth recommended to the Risk Management Committee for getting the decision. The limit monitoring mechanism and case escalation in the event of a limit exceeding occurs including its approval process are regulated in a Policy.

Based on the Three Lines of Defense/Three Lines Model, concept, the Risk Management Unit conducts risk oversight, monitor the level of risk that occurs and future potential risks, as well as report them to the Risk Management Committee or the Board of Directors. Reports from business and support work units at the Head Office and Branch Offices are prepared on a self-assessment basis in which its fairness are validated through data and information as a whole and the validation results are communicated to get the same views and determine mitigation measures if necessary.

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In implementing risk management, PaninBank is always compliant and obedient to the regulations and legislation in force in Indonesia, among others by referring to:

- OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.
- OJK Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates

- c. Peraturan OJK No. 26/POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- d. Peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Kecukupan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- e. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- f. Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang disempurnakan dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- g. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- h. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- i. Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang melakukan Pengedalian terhadap Perusahaan Anak.
- j. Peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum.
- k. Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tanggal 16 Juli 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
- l. Peraturan OJK No.13/POJK.03/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan atas POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- m. Peraturan OJK No.45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
- n. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/31/DPNP tanggal 12 Desember 2007 tentang Pedoman Penggunaan Modal Internal dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
- o. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- p. Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- q. Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. OJK Regulation No. 26/POJK.03/2015 dated December 11, 2015 concerning the Minimum Capital Adequacy for Integrated Financial Conglomerates.
- d. OJK Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Adequacy Obligations to Fulfill the Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.
- e. OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning Assessment of Commercial Bank Soundness Levels.
- f. OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy for Commercial Banks, which is refined by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning Amendments to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy for Commercial Banks.
- g. OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.
- h. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
- i. OJK Regulation No. 38/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Conducting Control of Subsidiary Companies.
- j. OJK Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated July 17, 2017, concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks.
- k. Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 dated July 16, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.
- l. OJK Regulation No.13/POJK.03/2020 dated March 24, 2020 concerning Amendments to POJK No.38/POJK.03/2016 concerning the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.
- m. OJK Regulation No.45/POJK.03/2020 dated October 14, 2020 concerning Financial Conglomerates.
- n. Bank Indonesia Circular No. 9/31/DPNP dated December 12, 2007 concerning Guideline for The Use of Internal Model in The Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Into Account Market Risk.
- o. OJK Circular No. 14/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.
- p. OJK Circular No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.
- q. OJK Circular No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

- r. Surat Edaran OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
- s. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- t. Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam Rangka Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
- u. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- v. Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in Banking Book*) bagi Bank Umum.
- w. Surat Edaran OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- r. OJK Circular No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 concerning Guidelines for Using Standard Method in Calculating the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Taking into account Market Risk.
- s. OJK Circular No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
- t. OJK Circular No. 43/SEOJK.03/2017 dated July 19, 2017 concerning Prudential Principles and Reports in the Framework of Consolidation of Risk Management for Banks conducting Control of Subsidiary Companies.
- u. OJK Circular No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Assessment of Soundness of Commercial Banks.
- v. OJK Circular No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018 concerning Application of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks.
- w. OJK Circular No. 06/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks.

FOKUS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2021

Fokus penerapan manajemen risiko selama tahun 2021 adalah melakukan perkembangan yang menjadi pilar manajemen risiko, mempersiapkan risiko akibat transformasi digital dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi yang mencakup:

1. Tata kelola dan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko
3. Proses manajemen risiko yang mencakup kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
4. Tata kelola untuk risiko baru (*emerging risk*)
5. *Pengelolaan risiko dari inisiatif Layanan Perbankan Digital*
6. Perkembangan penerapan manajemen risiko terintegrasi (konglomerasi grup Panin)

UPAYA-UPAYA PENGELOLAAN RISIKO PANINBANK TAHUN 2021

Agar implementasi manajemen risiko senantiasa berjalan efektif, sepanjang tahun 2021, PaninBank telah menerapkan upaya-upaya pengelolaan risiko, antara lain sebagai berikut:

- a) Tata Kelola dan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - Penyempurnaan Tata Kelola Manajemen Risiko Bank melalui pemisahan Fungsi Manajemen Risiko dari Direktorat Kepatuhan.

FOCUS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION IN 2021

The focus of risk management implementation during 2021 was to develop risk management pillars, prepare for digital transformation-induced risks, and implement integrated risk management, which covered:

1. Governance and active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors
2. Adequacy of risk management and risk limit setting policies and procedures
3. Risk management process including the adequacy of the risk identification, measurement, monitoring and control processes as well as the risk management information system
4. The governance of emerging risks
5. Risk management of the Digital Banking Services initiative
6. Development of integrated risk management implementation (Panin group conglomeration)

PANINBANK RISK MANAGEMENT EFFORTS IN 2021

In order to continuously run an effective risk management, throughout 2021, PaninBank made the following risk management efforts:

- a) Governance and active oversight of the Board of Commissioners and the Board of Directors
 - Improving the Bank's Risk Management Governance through the separation of the Risk Management Function from the Compliance Directorate.

- Penyusunan dan pengesahan *Risk Appetite & Risk Tolerance* PaninBank.
 - Perluasan cakupan pemantauan KMR (Komite Manajemen Risiko) dan peningkatan Periode Pelaporan dari triwulanan menjadi bulanan, yang dihadiri pula oleh Komisaris sebagai pengamat.
 - Perluasan cakupan pemantauan KPR (Komite Pemantau Risiko)
 - Pembentukan KKP (Komite Kebijakan Perkreditan)
 - Unit Kerja CRR & SAM Coordinator bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan SAM Unit Bisnis memiliki matriks koordinasi dengan CRR & SAM Coordinator
 - Implementasi budaya manajemen risiko (*Risk Culture*) dengan #PeduliKeamanan
- b) Kecukupan Kebijakan dan BPO
- Pembentukan Tim Kerja Pengkajian dan Identifikasi Pengkinian Pedoman (TKPIPP) dan sampai dengan Desember 2021 Bank telah melakukan pengkinian sebanyak 79% dari seluruh Kebijakan/Pedoman/SOP yang ada
 - Penyusunan dan pengkinian *Recovery Plan*
- c) Proses Manajemen Risiko Risiko Kredit:
- Penyusunan skenario *Stress Test* Kredit Bank terkait dengan Restrukturisasi.
 - Laporan Pemantauan Bulanan terkait Portofolio Kredit.
 - Penyesuaian parameter Profil Risiko Kredit Bank sesuai dengan *Risk Appetite & Risk Tolerance*.
 - Adanya sistem pencatatan Hapus Buku & Hapus Tagih di *Core* dan sistem untuk pencatatan Restrukturisasi.
- Risiko Pasar dan Likuiditas:
- Penyusunan skenario *Stress test* Bank dengan menggunakan pendekatan BUST (*Bottom Up Stress Test*).
 - Laporan Pemantauan Bulanan terkait Portofolio Pasar & Likuiditas.
 - Penyesuaian parameter Profil Risiko Pasar & Likuiditas Bank sesuai dengan *Risk Appetite & Risk Tolerance*.
 - Implementasi sistem Pengukuran *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB).
- Risiko Operasional, dengan melakukan penguatan mekanisme pengendalian preventif dan detektif:
- Perbaikan kajian/opini risiko operasional dengan pendekatan *scoring checklist* dan kajian substantif;
 - Perluasan cakupan kajian risiko untuk Kebijakan, BPO dan seluruh produk/inisiatif baru;
 - Pengkinian register risiko Kantor Cabang, Kantor Pusat dan register risiko Teknologi Informasi yang mencakup perluasan aspek risiko (Kerahasiaan, Integritas, Ketersediaan, Otentikasi, Otorisasi dan Akuntabilitas);
- Preparing and approving PaninBank's Risk Appetite & Risk Tolerance.
 - Expanding the scope of monitoring of the KMR (Risk Management Committee) and shortening the Reporting Period from quarterly to monthly, where Commissioners would be present as observers.
 - Expanding the scope of monitoring of the KPR (Risk Monitoring Committee)
 - Establishing the KKP (Credit Policy Committee)
 - Assigning the CRR & SAM Coordinator Work Unit the responsibility to report directly to the President Director and the SAM Business Unit has a coordination matrix with the CRR & SAM Coordinator
 - Implementing risk management culture (*Risk Culture*) with #PeduliKeamanan
- b) Adequacy of Policy and BPO
- Establishing a Work Team for the Assessment and Identification of Updating Guidelines (TKPIPP) and until December 2021 the Bank had updated 79% of all existing Policies/Guidelines/SOPs
 - Preparing and updating of Recovery Plan
- c) Credit Risk Management Process:
- Preparing Bank Credit Stress Test scenarios related to Restructuring.
 - Monthly Monitoring Report related to Credit Portfolio.
 - Adjusting the parameters of the Bank's Credit Risk Profile to its Risk Appetite & Risk Tolerance.
 - Having in place a write-off recording system at the Core and a system for registering Restructuring.
- Market and Liquidity Risk:
- Preparing Bank Stress scenarios using the BUST (Bottom Up Stress Test) approach.
 - Monthly Monitoring Report on Market Portfolio & Liquidity.
 - Adjusting the Bank's parameters of the Market & Liquidity Risk Profile to its Risk Appetite & Risk Tolerance.
 - Implementing Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) measurement system.
- Operational Risk, by strengthening preventive and detective control mechanisms:
- Improving operational risk assessment/opinion with scoring checklist and substantive review approach;
 - Expanding the scope of risk assessment for Policy, BPO and all new products/initiatives;
 - Updating the risk registers at the Branch Offices, Headquarters and Information Technology risk registers which included expansion of risk aspects (Confidentiality, Integrity, Availability, Authentication, Authorization and Accountability);

- Peningkatan kapabilitas *skill-set* Tim Manajemen Risiko Operasional Untuk Domain Teknologi Informasi, Keamanan Informasi, Perlindungan Data dan Keamanan Siber.
 - Improving the skill-set capability of the Operational Risk Management Team for the Domains of Information Technology, Information Security, Data Protection and Cyber Security.
- d) Cakupan Tata Kelola Untuk Risiko Baru (*emerging risks*)
- Kebijakan Tata Kelola Data dan Perlindungan Data Pribadi
 - Kebijakan Tata Kelola Keamanan Siber
 - Kebijakan Pengelolaan Risiko Pihak Ketiga
- d) Scope of Governance for Emerging Risks
- Policy for Data Governance and Personal Data Protection
 - Cybersecurity Governance Policy
 - Risk Management Policy for Third Party
- e) Pengelolaan Risiko dari Inisiatif Layanan Perbankan Digital:
- Kajian/Opini Substantif untuk cakupan 8 Jenis Risiko;
 - Penyusunan Register Risiko Layanan Perbankan Digital (Teknologi dan Operasional);
 - Kajian/Opini Risiko atas seluruh Pedoman Operasional;
 - Kajian/Opini Risiko atas Kerja sama dengan Pihak Ketiga.
- e) Risk Management of Digital Banking Services Initiative:
- Substantive Review/Opinions for the coverage of 8 Types of Risk;
 - Preparing Digital Banking Service Risk Register (Technology and Operations);
 - Performing Risk Review/Opinion on all Operational Guidelines;
 - Performing Risk Review/Opinion on Cooperation with Third Parties.
- f) Perkembangan penerapan manajemen risiko terintegrasi konglomerasi grup Panin:
- Menetapkan *Risk Appetite & Risk Tolerance* masing-masing Lembaga Jasa Keuangan anggota konglomerasi (LJK).
 - Penyesuaian *Self-Assessment* Profil Risiko masing-masing LJK sesuai dengan *Risk Appetite & Risk Tolerance*.
 - Perluasan cakupan pemantauan KMRT (Komite Manajemen Risiko Terintegrasi) dari agenda pelaporan dan diikuti oleh Komisaris sebagai pengamat.
 - Pemantauan terhadap kecukupan pengawasan BOC, BOD dan Komite
 - Penyusunan *Stress Test* dengan menggunakan format BUST yang disesuaikan dengan Industri LJK.
 - Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
 - Pengkinian Kebijakan di Perusahaan Anak & LJK
 - Pemantauan kesiapan BCP Perusahaan Anak & LJK
- f) The development of the implementation of integrated risk management of the Panin group conglomerate:
- Setting the Risk Appetite & Risk Tolerance of each Financial Services Institution (LJK) member of the conglomerate.
 - Adjusting the Risk Profile Self-Assessment of each LJK to its respective Risk Appetite & Risk Tolerance.
 - Expanding the scope of monitoring of the KMRT (Integrated Risk Management Committee) from the reporting agenda, where Commissioner were present as observers.
 - Monitoring the adequacy of oversight of the BOC, BOD and Committees
 - Preparing Stress Test using the BUST format which had been adjusted to the LJK Industry.
 - Updating the Integrated Risk Management Policy
 - Updating Policies in Subsidiaries & LJKs
 - Monitoring of BCP readiness of Subsidiaries & LJKs

PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Manajemen Risiko di PaninBank melibatkan seluruh jajaran di organisasi, mulai dari Direksi, Pejabat Eksekutif sampai ke seluruh karyawan. Hal tersebut diterapkan sesuai dengan konsep *Three Lines Models/Three Lines of Defense*.

PRINCIPLES OF RISK MANAGEMENT

Risk Management at PaninBank involves all levels in the organization, starting from the Board of Directors, Executive Officers to all employees. Such implementation is practiced in accordance with the concept of Three Lines Models/Three Lines of Defense.

Tata Kelola Perusahaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite Corporate Governance BOC, BOD, Committees



Dalam Kerangka Manajemen Risiko, risiko dikelola secara terintegrasi melalui penyelarasan rencana bisnis dan limit-limit risiko yang ada. Kerangka Manajemen Risiko meliputi:

1. Tata kelola perusahaan dan Struktur Organisasi Manajemen Risiko.
2. Rencana bisnis yang selaras dengan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank.
3. Proses Manajemen Risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
4. Infrastruktur Manajemen Risiko yang mencakup kecukupan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia pada ketiga *Lines of Defense*, kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Limit, serta dukungan Teknologi dan data yang memadai.
5. Budaya Risiko yang dipahami dan diterapkan oleh seluruh karyawan PaninBank.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, PaninBank telah melaksanakan program pengembangan SDM untuk mengikutsertakan seluruh karyawan yang wajib memenuhi Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Bank mengikutsertakan pengurus bank serta karyawan yang terkait dengan pengelolaan risiko dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai persyaratan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Namun, pada tahun 2020, Bank tidak dapat melaksanakan program Sertifikasi Manajemen Risiko, dikarenakan adanya pandemi COVID-19.

In Risk Management Framework, the risk is managed in an integrated manner through alignment of existing business plans and risk limits. The Risk Management Framework are composed of:

1. Corporate governance and Risk Management Organizational Structure.
2. A business plan which aligned with the Bank's Risk Appetite and Risk Tolerance.
3. Risk Management process which includes identification, measurement, monitoring and risk control.
4. Risk Management Infrastructure, which consists of the adequacy of quality and quantity of Human Resources in the Three Lines of Defense, adequacy of Policies, Procedures and Limits, as well as adequate technology and data support.
5. Risk Culture that is comprehended and performed by all PaninBank employees.

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Managers and Officers of Commercial Banks, PaninBank has implemented HR development program to accommodate all employees who are required to obtain Risk Management Certifications held by the Banking Professional Certification Institutions and Risk Management Certification Agency.

The Bank involves all managers and employees of the Bank whom their tasked are relating to risk management to join the Risk Management Certification program in accordance with Bank Indonesia and OJK requirements. However, in 2020, the Bank was not able to carry out the Risk Management Certification program, due to COVID-19 pandemic.

Bank juga memberikan seminar penyegaran (*Refreshment*) bagi Pejabat/Karyawan Bank pemilik Sertifikat Manajemen Risiko yang masa berlaku sertifikatnya akan habis sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pada Pasal 13 PBI No. 11/19/PBI/2009, telah diatur hal-hal mengenai program pemeliharaan (*Refreshment*) Sertifikat SMR, antara lain:

- a. 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1;
- b. 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 2;
- c. 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3;
- d. 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 4; dan
- e. 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 5.

Bank selama tahun 2021, telah melakukan *Refreshment* sebanyak 419 peserta secara *online*.

PENGUNGKAPAN ESKPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2021, Bank telah melakukan kajian mendalam terhadap berbagai jenis eksposur kredit dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berikut ini adalah profil risiko yang dihadapi Bank dan penerapan manajemen risiko dari masing-masing risiko, antara lain:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit, yaitu risiko akibat kegagalan debitur/nasabah, risiko akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*) dan risiko akibat *county risk*.

Upaya Pengelolaan Risiko

PaninBank merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko PaninBank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal PaninBank, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit/pembiayaan guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik, mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit, serta memastikan proses *credit underwriting*, evaluasi, dan mitigasi risiko kredit dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan kredit tersebut.

In addition, the Company also provides refreshment seminars for Bank Officers/Employees who already hold a Risk Management Certification whose validity period will expire in accordance with Bank Indonesia regulations. Article 13 PBI No. 11/19/PBI/2009, has regulated matters regarding the SMR Certificate Refreshment program, among others:

- a. 1 (one) time in 4 (four) years for level 1;
- b. 1 (one) time in 4 (four) years for level 2;
- c. 1 (one) time in 2 (two) years for level 3;
- d. 1 (one) time in 2 (two) years for level 4; and
- e. 1 (one) time in 2 (two) years for level 5.

During 2021, the Bank has conducted Refreshment for 419 participants, which was carried out online.

DISCLOSURE OF RISK EXPOSURES AND IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

During 2021, the Bank has conducted an in-depth studies of various types of credit exposure in its business activities. The following are a number of risk profiles confronted by the Bank and the application of risk management for each risk, among others:

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations. Included in Credit Risk are risks due to debtor/customer failure, risk due to provision of funds that is too concentrated (credit concentration risk), counterparty credit risk, settlement risk, and country risk.

Risk Management Effort

PaninBank formulates risk management strategies that are consistent with the Bank's overall business strategy by taking into account its risk appetite and risk tolerance. The risk management strategies formulated to ensure that PaninBank's risk exposure is managed and controlled in accordance with PaninBank credit policies, internal procedures, and regulatory as well as other provisions.

In order to provide more effective and better services, and to support healthy business growth and generate sustainable profits while maintaining the principle of prudence, the Credit Risk Management Unit works closely with the Business Unit to improve credit/financing policies so as to ensure it runs better credit risk management, evaluate the limits of credit approval authority, and ensure that the credit underwriting, evaluation, and credit risk mitigation processes are carried out in accordance with the credit policies.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

PaninBank telah melakukan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

- a. Dewan Komisaris, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Pedoman Kebijakan Perkreditan dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
- c. *Chief Risk Officer*, yang merupakan salah satu Direktur PaninBank yang bertanggung jawab atas Satuan Kerja Manajemen Risiko di dalam Organisasi Bank (Direktur Risk Management, Digital & Liability Development).
- d. Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan Manajemen Risiko Kredit (Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Administrasi Kredit & CRR SAM Coordinator), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan:

- a. Komite Kredit, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
- b. Komite Manajemen Risiko, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat irregularities, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- c. Komite Kebijakan Perkreditan, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala terhadap pedoman kebijakan perkreditan (PKP), memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.

Credit Risk Management Organization

PaninBank has implemented a structured credit risk management process to support solid credit principles with strong internal controls.

- a. The Board of Commissioners, approves the Bank's credit plan and oversees its implementation, approves the Credit Policy Guidelines and requires an explanation from the Board of Directors if deviations from the established policies are identified.
- b. The Board of Directors is responsible for the preparation of credit plans and policies, ensures the Bank's compliance with the applicable laws and regulations in the field of credit and credit policies, and reports to the Board of Commissioners on matters such as the implementation of credit plans, deviations in credit distribution, development of the quality of loan portfolios and loans under special or non-performing supervision.
- c. Chief Risk Officer, assumed by one of PaninBank's BoD members who is responsible for the Risk Management Work Unit within the Bank's Organization (Director of Risk Management, Digital & Liability Development).
- d. The work unit that carries out the functions related to Credit Risk Management (Risk Management Unit, Credit Administration Division & CRR SAM Coordinator), is the risk owner who is responsible for credit risk management.

The Bank has committees specifically assigned to assist the Board of Directors in the credit process:

- a. Credit Committee, who has the main function of providing direction if necessary to conduct a more in-depth and comprehensive credit analysis, provide decisions or recommendations on draft credit decisions on large debtors, specific industries or at the special request of the Board of Directors, and coordinate aspects of credit funding and make adjustment of corporate loan interest rates.
- b. Risk Management Committee, who has the main function of formulating policies, strategies and guidelines for running an effective risk management, determining which of the business decisions are deviations, and making improvements in running risk management based on the evaluation results of the implementation of an effective risk management process and system.
- c. Credit Policy Committee, who has the main function of assisting the Board of Directors in formulating credit policies, especially those relating to the principle of prudence in credit, monitoring and evaluating the execution of credit policies, conducting periodic reviews of credit policy guidelines (PKP), monitoring the development and condition of the credit portfolio and giving suggestions and making remedial measures based on evaluation results.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur risiko kredit mengatur penilaian risiko yang diperlukan selama inisiasi nasabah dan akun. Hal ini termasuk analisa kredit nasabah, penilaian agunan, pengembangan dan pengelolaan kredit, persyaratan kredit, kriteria penerimaan, dan persetujuan kredit (termasuk penyimpangan). PaninBank melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut selalu sesuai dengan regulasi dan kondisi bisnis PaninBank terkini. PaninBank juga melakukan kajian terhadap proses pemberian kredit. Batas maksimum pemberian kredit yang lebih berhati-hati dan diperlukan adanya konsultasi dengan jajaran Dewan Komisaris untuk limit dan kondisi tertentu pada tingkat persetujuan Komite Kredit. Hal ini dilakukan agar terjadi sebuah mekanisme *check and balance* dalam meminimalisir risiko kredit.

Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya. PaninBank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, yang mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, yang mensyaratkan seluruh bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- a) Evaluasi proses administrasi perkreditan.
- b) Penilaian terhadap akurasi penerapan internal *risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya.

Credit Risk Policies and Procedures

Credit risk policies and procedures govern the risk assessment that is required during customer and account initiation. The process includes customer credit analysis, collateral assessment, credit development and management, credit terms, acceptance criteria, and credit approvals (including on deviations). PaninBank makes periodic reviews of policies and procedures to ensure that these policies and procedures always adhere to PaninBank's business conditions and the latest regulations. PaninBank also conducts a study on the credit granting process. Consultation with the Board of Commissioners is needed to set a more prudent maximum credit limit as well as for certain limits and conditions at the level of approval of the Credit Committee. This is done to ensure there is a check and balance mechanism to minimize credit risk.

Concentration Risk

Credit concentration risk may arise when certain debtors are engaged in similar business or run their business in the same geographical area, or have similar characteristics that can affect the customer's ability to meet their contractual obligations since they are equally affected by changes in economic or other conditions. PaninBank encourages diversification of its credit portfolio in various geographical areas, industries, credit products, individual obligors, which reflects a balanced and healthy risk profile and to focus on marketing efforts to industries and potential customers to minimize credit risk. This diversification is carried out based on the Bank's strategic plan, target sector, current economic conditions, government policies, funding sources and growth projections.

Credit Risk Assessment and Control

The Bank estimates credit risk using the standard method according to OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 concerning Guidelines for the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach, which requires all banks to perform RWA calculations for credit risk using the Standard Approach. For internal purposes, the Bank using measurements based on the internal rating which is used as a tool in the credit decision-making process.

Credit risk control is conducted through the application of an independent internal credit review system to implement an effective credit risk management process which includes:

- a) Evaluation of the credit administration process.
- b) Assessment of accuracy in applying the internal risk rating or using other monitoring tools.

Selain itu Bank juga melakukan status ketepatan pembayaran nasabah (*delinquency*) yang merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan status kolektibilitas. Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya.

Metode Pemantauan dan pengendalian Risiko Kredit

Dalam proses manajemen risiko, Bank dalam tahap pemantauan diantaranya: memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan *risk appetite* dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan, memantau performa produk dan portofolio PaninBank secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang andal, mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko. Sedangkan dalam tahap pengendalian Bank melakukan di antaranya: menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis, Menerapkan four eyes principle yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit, Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komit Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi, Menetapkan limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait, Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Upaya Mengatasi Tunggakan dan Penurunan Nilai

Bank mendefinisikan tagihan yang jatuh tempo (*matured*) merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan dari penurunan nilai diantaranya:

- Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

In addition, the Bank makes delinquency status as one of the considerations in determining its credit collectibility. The Bank also determines credit risk measurement parameters and sets trigger values and limits on non-performing credit levels, portfolio concentration, and other credit parameters.

Credit Risk Monitoring and Control Method

In its risk management process, specifically in monitoring stage, the Bank: does periodical monitoring on the risks taken based on its risk appetite and business performance to ensure the risks remain within acceptable limits, monitors the performance of PaninBank products and portfolios as a whole and at the business level through a reliable Management Information System, evaluates the adequacy of risk management implementation that can provide remedial actions and adjustments to the risk management strategy. Meanwhile, in the control stage, the Bank: establishes and regularly reviews its credit risk management Policies and Guidelines, both generally applicable and specifically for business units, applies adequate four eyes principle in every credit process, delegates members of the Credit Committee – based on their qualifications and competence – the authority to give credit, establishes internal limits of the Legal Lending Limit (LLL) to individual debtors and debtor groups, both to related parties and unrelated parties, and sets impairment provisions in pursuant to applicable regulations.

Efforts to Overcome Arrears and Impairment

The Bank defines matured claims as all receivables that are 90-day past due, both for principal payments and/or interest payments. Meanwhile, impairment are financial assets that have individually significant value with objective evidence showing that individual impairment has incurred after the initial recognition of the financial assets.

The criteria used by the Bank to determine impairment are:

- There have been defaults or arrears in payment of principal or interest;
- The debtor or borrower is experiencing significant financial straits;
- Diminishing active market for financial assets due to financial straits.

Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan CKPN

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah penyesihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dikelompokkan dalam dua jenis, yakni secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan individual *impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*.

Sementara itu, pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*. Kemudian, *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisis data historis.

Staging Criteria

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*) serta aset keuangan yang mengalami penurunan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran (*stage 3*).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa

Payables Due and Impairment

Payables due represent all payables which past due more than 90 days, both for principal and/or interest payments. Meanwhile, impaired payables are financial assets with significant value at an individual level and with objective evidence that an individual's impairment occurs after the initial recognition of such financial assets.

The Approach Used for the Formation of CKPN

Allowance for Impairment Losses is an allowance established if the gross carrying value of financial assets after impairment is less than the initial carrying value. The term of CKPN as referred to PSAK 50/55 has been adjusted as impairment.

The impairment evaluation is categorized into two types, i.e. on an individual and collective basis. The approaches to calculate individual impairment is by finding the difference between the cash value of estimated discounted cash flow based on the Effective Interest Rate (EIR) under the amortized cost during such impairment.

Meanwhile, the approach to calculating collective impairment on a statistic basis is by using the Probability of Default (PD) parameter, namely the probability of debtor's failure to meet their obligations, as measured by the Migration Analysis and Roll Rates approach. Further, Loss Given Default (LGD) is the level of loss resulting from the debtor's failure to meet their obligations. To gain a reasonable percentage of LGD, then it is necessary to analyze the historical data.

Staging Criteria

PSAK 71 requires entities to classify Financial Assets into three stages of impairment (*stage 1*, *stage 2*, and *stage 3*) by determining whether there is a significant increase in credit risk.

The Bank measures the allowance at 12-month expected credit losses for financial assets that have low credit risk at the reporting date (*stage 1*) and lifetime credit losses for financial assets that experience a significant increase in credit risk (*stage 2*) as well as financial assets that have experienced a sharp decline followed by a history of late payment (*stage 3*).

At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly (SICR) since initial recognition. In conducting this assessment, the Bank compares the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information available without undue cost or effort, which is an indication

biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar (memiliki tunggakan lebih dari 90 hari) atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Surat Edaran OJK No. 48/SEOJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018.

Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II mengacu pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

Tujuan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya ditujukan untuk jenis tagihan kepada pemerintah negara lain, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional tertentu, bank dan korporasi.

Counterparty Credit Risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over the Counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Adapun penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit* risk disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank serta ketentuan yang ada antara lain POJK No.32/POJK.03/2018 dan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan penyediaan Dana besar bagi Bank Umum.

of a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition. In general, financial assets with arrears of 30 days or more and have not been impaired are always considered to have experienced a significant increase in credit risk (SICR).

Financial asset is only considered impaired and suffered a lifetime expected credit losses, if there is any observable objective evidence of impairment, including, among other, default (more than 90 days in arrears) or significant financial difficulties.

Implementation of Credit risk Assessment under Standard Approach

In calculating Credit Risk-Weighted Assets (RWA) for credit risk, the Bank refers to OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 concerning Guidelines for Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk by Adopting the Standard Approach, OJK Circular Letter No.48/SEOJK.03/2017 and OJK Circular Letter No.11/SEOJK.03/2018.

RWA calculation for Credit Risk using Basel II Standard Approach refers to the ranking results issued by rating agencies recognized by the OJK as stipulated in OJK Circular Letter No. 37/SEOJK.03/2016 concerning Rating Agencies and Ratings recognized by OJK.

The purpose of using the rating in the calculation of credit risk RWA risk is only intended for types of payables to governments of other countries, public sector entities, multilateral development banks, and certain international institutions, banks, and corporations.

Counterparty Credit Risk arises from Over the Counter (OTC) derivative transactions and repo/reverse repo transactions for both trading book and banking book positions. Credit Risk Calculation to calculate KPMM for exposures posing credit risk due to counterparty credit risk is using the Standard Approach.

The decision of credit limits related to counterparty credit risk is adjusted to the needs of counterparties and the risk appetite of the Bank as well as prevailing regulations including POJK No. 32/POJK.03/2018 and POJK No. 38/POJK.03/2019 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat

Berdasarkan pendekatan standar, perhitungan ATMR untuk beberapa kategori portofolio didasarkan pada peringkat eksternal (*external rating*) dan sebagian lagi sudah ditentukan langsung bobot risikonya sesuai ketentuan regulator. Namun demikian, banyak di antaranya tidak memiliki peringkat (*unrated*) sehingga pembobotan menjadi lebih konservatif.

PaninBank menggunakan peringkat terkini yang diterbitkan dari lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 37/SEOJK.03/2016, tanggal 8 September 2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, serta website OJK pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Rating Indonesia, dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke PaninBank, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan Four Eyes Principle dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi Analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit PaninBank telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan pemantauan dan pengukuran risiko kredit secara portofolio dan juga secara individu untuk debitur-debitur besar. Stress test risiko kredit juga dilakukan secara berkala untuk mengetahui dampak risiko kredit pada *worst case scenario*. Pengukuran risiko penting dilakukan agar dapat terpantau bahwa bisnis berjalan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank.

Policy for the Use of Rating

Based on the standard approach, the calculation of RWA for several portfolio categories is based on an external rating while some of the remaining risk weight has been set up directly in accordance with the provisions of the regulator. However, many of the risks are still unrated, for which the Bank uses a more conservative approach.

PaninBank uses the latest rating issued by a rating agency that has been recognized by the Financial Services Authority. Based on OJK Circular Letter No 37/SEOJK.03/2016, dated September 8, 2016 regarding Rating Agencies and Ratings Recognized by the Financial Services Authority, and based on OJK website as of December 31, 2020, the agencies were Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Rating Indonesia, and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Credit Risk Mitigation

The main type of collateral accepted for credit risk mitigation is solid collaterals in the form of cash or land and buildings. This type of collateral has relatively high liquidity value and/or permanent existence (not moving) thus it can be effectively disbursed when the debtor/group debtor's loan falls into the non-performing category.

A collateral appraisal is performed by an independent assessor. If there is no independent assessor at the collateral location, it will be conducted by an internal assessor who is not involved in the credit granting process. To control the physical collateral guaranteed by the debtor to PaninBank, a collateral review must be conducted periodically.

The main parties who provide collateral/guarantees are analyzed at the time of credit processing. The feasibility of credit provision is decided by applying the Four Eyes Principle, whereby the credit provisions are determined by two independent parties, namely the business development side and the credit risk analysis side.

The use of credit mitigation techniques focuses on collateral which included in the main types of collateral. In addition, to mitigate possible credit risks, PaninBank's credit portfolio has been diversified, both in the category of credit and industrial/economic sector.

The Risk Management Unit monitors and measures credit risk in a portfolio as well as individually for large debtors. Credit risk stress tests are also conducted regularly to determine the impact of credit risk on the worst-case scenario. It is important to measure risk so that it can be monitored that the business is operating following the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Pendelegasian wewenang keputusan kredit mulai dari Komite Kredit Direksi, Direktur Bidang dan Komite Kredit Cabang. Limit kewenangan mempertimbangkan tingkat risiko, cakupan bisnis dan kompetensi dari SDM yang ditunjuk sebagai pemutus kredit. Kewenangan ini dikaji secara berkala sesuai dengan eksposur risiko dan juga perkembangan kondisi eksternal.

PaninBank juga menggunakan agunan sebagai mitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang telah memenuhi syarat. Tetapi agunan bukan sebagai dasar tunggal dan utama dalam pengambilan keputusan kredit, namun tetap berdasarkan analisa yang komprehensif. Tujuan dari mitigasi risiko kredit menggunakan agunan adalah sebagai berikut:

- Mengurangi/Membatasi risiko kerugian pada saat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kepada Bank.
- Melindungi risiko yang tidak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit di masa yang akan datang.

2. Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar tidak hanya terbatas pada pengelolaan risiko, namun juga pengawasan atas semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar timbul dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Area pertama, aktivitas *trading* di *treasury* (risiko *Trading Book*) dan area kedua adalah aktivitas dalam *balance sheet* Bank (khususnya risiko suku bunga pada *Banking Book*).

Upaya Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit bisnis dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang terdiri dari *front office*, *middle office*, dan *back office*. Organisasi Manajemen Risiko Pasar di tingkat *second line of defense* dilakukan oleh satuan kerja manajemen risiko yang terdiri dari dua bagian, yaitu Manajemen Risiko Pasar – *Trading Book* dan Manajemen Risiko Pasar – *Banking Book*.

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko pasar di PaninBank menganut prinsip Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis (*three lines of defense*) yang terdiri dari:

- 1) Pertahanan pertama (*first line of defense*) dilakukan oleh pejabat/karyawan satuan kerja treasury dan operasional treasury terkait lainnya
- 2) Pertahanan kedua (*second line of defense*) dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional
- 3) Pertahanan ketiga (*third line of defense*) dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Delegation of credit approval authority, starting from the Credit Committee of the Board of Directors, Director of Division, and Branch Credit Committee. The limit of authority takes into account the level of risk, business scope, and competence of the HR appointed as the credit decision-maker. This authority is reviewed periodically in accordance with risk exposure as well as external conditions development.

PaninBank also uses collateral to mitigate credit risk exposure and risk mitigation policies to determine the type of collateral that has met the requirements. However, collateral is not the sole and main basis for credit decision-making but is still based on a comprehensive analysis. The objectives of mitigating credit risk using collateral are as follows:

- Reduce/Limit the risk of loss when the debtor is unable to meet its obligations to the Bank.
- Protect the risk of unexpected and attached to a credit exposure in the future

2. Market Risk

Market Risk Management is not only limited to risk management but is also related to the supervision of all risks faced by the Bank as a result of movements in market factors (interest rates and exchange rates). Market risks arise from two different areas and are managed separately. The first area is trading activities in treasury (*Trading Book* risk) and the second area is activities in the Bank's balance sheet (particularly interest rate risk in the *Banking Book*).

Risk Management Efforts

Market risk management is carried out by business units through the application of segregation of duties principle, namely by separating functions and responsibilities which consist of front office, middle office, and back office. Market Risk Management Organization at the Second Line of Defense level is conducted by the risk management work unit, which comprise of two parts, namely Market Risk Management-Trading Book and Market Risk Management-Banking Book.

Market risk management framework and governance in PaninBank adheres to the principle of the Three Lines of Defense Approach which consists of the following:

- 1) First line of defense is performed by treasury work unit officers/employees and other relevant treasury operations
- 2) Second line of defense is held by Risk Management Work Units and Compliance Work Units that works independently from business and operational work units
- 3) Third line of defense is conducted by Internal Audit Work Unit (SKAI)

Risiko pasar *trading book* merupakan sebuah risiko yang muncul dari potensi kerugian akibat aktivitas *trading book*, antara lain perubahan suku bunga dan nilai tukar (termasuk *derivative instrument*). Sedangkan risiko pasar *banking book* merupakan risiko yang muncul karena terjadi perubahan suku bunga, nilai tukar dan harga opsi atas aktivitas *banking book* yang dapat berpengaruh pada profitabilitas PaninBank (*earning perspective*) dan nilai ekonomis modal PaninBank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* PaninBank dilakukan dengan mengoptimalkan struktur neraca agar mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Selain itu juga dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yang dimonitor tiap minggu dan bulan oleh unit kerja terkait.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengawasan aktif serupa dengan organisasi risiko kredit yaitu melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, namun ditambah juga dengan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).

Sebagai *first line* terutamanya adalah Direktorat Treasury berperan sebagai *risk taking unit* yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pada aktivitas hariannya dan memastikan kerangka manajemen risiko yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan unit independen yang bertanggung jawab pada penetapan kebijakan, proses pengelolaan dan kontrol risiko pasar. Tugas dan tanggung jawab SKMR antara lain melakukan limit *monitoring* dan melakukan eskalasi pelampauan limit apabila terjadi sesuai prosedur yang ditetapkan.

Faktor-Faktor Risiko

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrumen keuangan atau sebuah portofolio dari instrumen keuangan, baik di *on* atau *off-balance sheet*. Faktor risiko pasar utama yang termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah nilai tukar, suku bunga, ekuitas dan komoditas. Faktor-faktor risiko tersebut dapat timbul secara terpisah ataupun merupakan kombinasi dari beberapa faktor risiko, apabila suatu produk ataupun aktivitas bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola. Pengelolaan risiko pasar pada perbankan di Indonesia hanya terbatas pada faktor risiko suku bunga dan nilai tukar.

Trading book market risk represents the risk arising from potential losses due to trading book activities, such as changes in interest rates and exchange rates (including derivative instruments). While banking book market risk is a risk that arises due to changes in interest rates, exchange rates and option prices on banking book activities which potentially affecting PaninBank's profitability (*earning perspective*) and the economic value of PaninBank's capital (*economic value perspective*).

PaninBank's banking book market risk management is conducted by optimizing the balance sheet structure to obtain maximum returns in accordance with an acceptable level of risk. In addition, the Bank also sets the limits which refers to internal policies and prevailing legal requirements that are monitored on a weekly and monthly basis by the relevant business units.

Market Risk Management Organization

The active supervisory roles of the Board of Commissioners and Board of Directors are similar to those of credit risk organization, namely through the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Committee, coupled with the Asset and Liability Committee (ALCO) as well.

As the first line, the Treasury Directorate acts as a risk-taking unit that identifies, measures, monitors, and controls risks in its daily activities and ensures that the established risk management framework can be implemented properly.

The Risk Management Unit (SKMR) is an independent unit that is responsible for determining policies, managing processes, and controlling market risks. The duties and responsibilities of SKMR include, among others, limit monitoring and escalating limit exceedances if it occurs according to the established procedures.

Risk Factors

Risk factors are defined as variables that cause changes in the value of a financial instrument or a portfolio of financial instruments, either on or off-balance sheets. The main market risk factors covered in the risk measurement system are exchange rates, interest rates, equity, and commodities. These risk factors may arise separately or might be a combination of several risk factors if a product or bank activity allows it to have several risk factors to be managed. Market risk management for banking in Indonesia is limited to interest rate and exchange rate risk factors.

Portofolio Risiko Pasar

Bank memiliki eksposur pada *Trading Book* dan *Banking Book*. Eksposur *Trading Book* berasal dari kegiatan perdagangan valuta asing dan surat-surat Berharga yang didorong dari pemenuhan kebutuhan nasabah. Penilaian laba rugi posisi *Trading Book* dilakukan melalui valuasi (*marked to market*) secara harian sesuai harga pasar.

Semua posisi di luar *trading book* adalah posisi *banking book*, termasuk transaksi yang dimaksudkan untuk mengelola likuiditas, cadangan wajib, dan upaya mengoptimalkan pendapatan melalui pemeliharaan posisi jangka panjang.

Eksposur nilai tukar berasal yang berasal dari posisi *trading book* dan *banking book* berfokus pada posisi USD/IDR. Posisi Devisa Neto dikelola pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan regulator yaitu 20% dari modal.

Eksposur suku bunga berasal dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* yang diukur dengan parameter ΔEVE dikelola pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan Regulator yaitu 15% dari Tier 1.

Seluruh aktiva dan pasiva dalam *trading book* dicatat dalam akun keuangan berdasarkan nilai wajar yang konsisten dengan Standar Akuntansi. Posisi dalam *trading book* di *marked-to-market* (MTM) secara konsisten dan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Manajemen Portofolio *Trading* dan *Banking Book*

Pelaksanaan pengelolaan risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* secara lebih efektif dan efisien serta mendukung bisnis PaninBank di tahun 2020, maka Bank melakukan pemantauan terhadap limit-limit *treasury* serta melakukan kaji ulang secara berkala. Limit-limit *trading treasury* yang telah ditetapkan oleh manajemen antara lain *exposure limit*, *stop loss limit*, *cut loss limit*, VaR limit dan PV01 limit.

Dalam menunjang bisnis Bank, Bank juga telah memiliki sistem yaitu Guava System yang terintegrasi antara *front office*, *middle office* dan *back office* sehingga semakin optimal dalam pengukuran dan pemantauan limit *treasury* secara rutin dan berkala melalui sistem tersebut.

Pengukuran Risiko Pasar

Perhitungan kebutuhan modal risiko pasar untuk keperluan regulator menggunakan Pendekatan Standar.

Market Risk Portfolio

The Bank has exposure to the *Trading Book* and *Banking Book*. *Trading Book* exposure originates from the trading activities in foreign exchange and securities, which are driven by the fulfillment of customer needs. Profit and loss assessment of *Trading Book* positions is carried out through daily valuations (*marked to market*) according to market prices.

All positions outside the *trading book* are *banking book* positions, including transactions that intends to manage liquidity, legal reserves, and efforts to optimize revenue through maintenance of long-term positions.

Exchange rate exposure comes from the *trading book* and *banking book* positions which focused on USD/IDR positions. The Net Open Position is managed at a level below the maximum regulatory limit, namely 20% of capital.

Interest rate exposure originates from the *trading book* and *banking book* position which caused by changes in market interest rates. Interest rate risk exposure on the *banking book* as measured by the ΔEVE parameter is managed at a level below the maximum limit of the Regulator's provisions, which is 15% of Tier 1.

All assets and liabilities in the *trading book* are recorded in financial accounts based on fair value consistent with Accounting Standards. The *trading book* positions are *marked-to-market* (MTM) is consistent and refers to prevailing financial accounting standards.

Portfolio Management of *Trading* and *Banking Book*

More effective and efficient implementation of market risk management for *treasury trading* activities as well as in order to support PaninBank's business in 2020, then the Bank monitors *treasury* limits and conducts periodic reviews. *Treasury trading* limits that have been set by the management include the *exposure limit*, *stop loss limit*, *cut loss limit*, VaR limit, and PV01 limit.

In supporting the Bank's business, the Bank also has a system, namely the Guava System, which is integrated between the *front office*, *middle office*, and *back-office* so that it is more optimal in measuring and monitoring *treasury* limits on a regular and regular basis through the system.

Market Risk Measurement

The calculation of market risk capital requirements for regulators uses the Standardized Approach.

Namun, secara internal Bank mengembangkan pengukuran risiko lain di antaranya *Value at Risk (VaR)* dengan pendekatan *Monte Carlo*, *Loss Limit*, *Sensitivity Analysis* menggunakan pendekatan *PV01* dan *stress test*.

Backtesting juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa model VaR yang dipilih masih relevan dengan kondisi aktual.

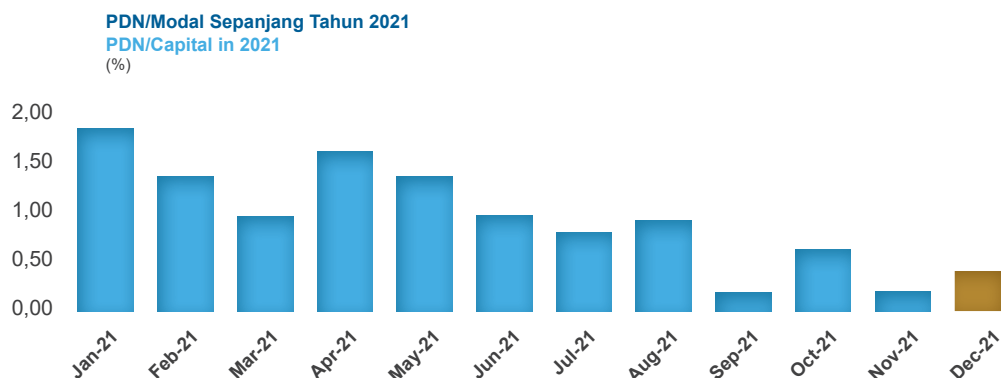
Risiko Nilai Tukar

Secara umum Bank tidak terpapar risiko nilai tukar secara signifikan. Hal ini terlihat dari Posisi Devisa Neto atau NOP Bank sepanjang tahun 2021. NOP akhir hari tidak pernah melampaui limit internal Bank (limit 15% dari modal) maupun ketentuan Bank Indonesia (20% dari modal).

Dalam mengantisipasi potensi kerugian akibat perubahan pasar untuk risiko nilai tukar, Bank menggunakan perhitungan *Value at Risk (VaR)* sehingga potensial kerugian dapat diperkirakan dalam keadaan pasar normal. Sedangkan risiko suku bunga dalam *trading book* seperti potensi kerugiannya diukur dengan menggunakan *PV01* dan *VaR*.

Risiko nilai tukar dan risiko suku bunga baik *trading book* maupun *banking book* diukur dengan *stress testing* secara berkala dalam rangka mengantisipasi gejolak pasar yang berubah secara signifikan. Dengan begitu, Bank dapat mengantisipasi dampak dari gejolak tersebut. Profil risiko pasar terkait risiko nilai tukar dan risiko suku bunga baik *trading book* maupun *banking book* sepanjang tahun 2021 terpantau *low* dan *low to moderate*.

Berikut grafik Rasio Posisi Devisa Neto (*Net Open Position*) dibandingkan dengan Modal Bank sepanjang tahun 2021:



However, internally, the Bank has formulated other risk measures among others *Value at Risk (VaR)* with the *Monte Carlo* approach, *Loss Limit*, *Sensitivity Analysis* using the *PV01* approach, and *stress test*.

Backtesting is also performed periodically to ensure that the selected VaR model is still relevant to the actual conditions.

Exchange Rate Risk

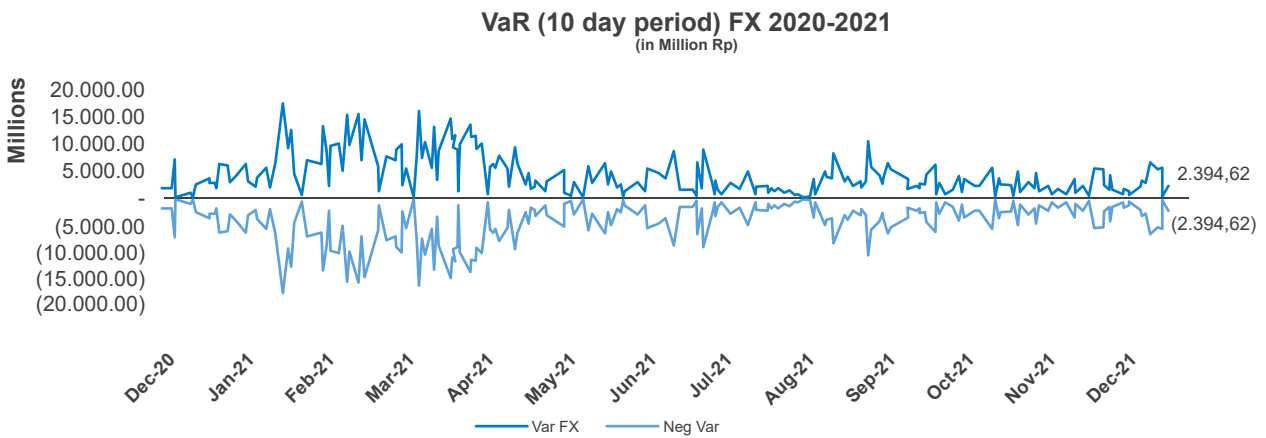
In general, the Bank is not exposed to significant exchange rate risk. This can be seen from the Bank's *Net Open Position* or *NOP* in 2020. The end-of-day *NOP* never exceeds the Bank's internal limit (limit 15% of capital) or Bank Indonesia regulations (20% of capital).

In anticipating potential losses arising due to market changes for exchange rate risk, the Bank uses the *Value at Risk (VaR)* calculation hence potential losses can be estimated under normal market conditions. Meanwhile, interest rate risk in the *trading book* as the potential loss is measured by using *PV01* and *VaR*.

Exchange rate risk and interest rate risk, both in the *trading book* and *banking book*, are measured by regular *stress testing* to anticipate market volatility that changes significantly. So that, the Bank can anticipate the turmoil impact. Market risk profile relating to exchange rate risk and interest rate risk both in the *trading book* and *banking book* throughout 2020 was monitored to be low and low to moderate.

The following is a graph of the *Net Open Position Ratio* compared to Bank Capital throughout 2021:

Pengukuran Risiko Nilai Tukar dengan Menggunakan Value at Risk Tahun 2021
Foreign Exchange Risk Measurement Using Value at Risk in 2021

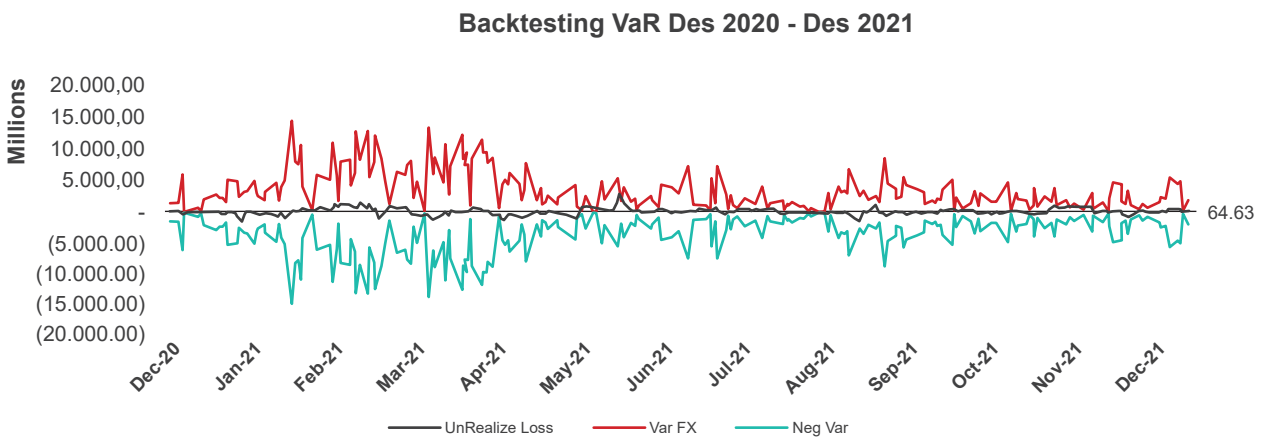


Bank juga melakukan *backtesting* guna memantau efektivitas hasil pengukuran risiko nilai tukar yaitu estimasi potensial kerugian dengan menggunakan *Value at Risk* (VaR) terhadap kerugian yang terjadi dalam satu hari.

The Bank also performs *backtesting* to monitor the effectiveness of the exchange rate risk measurement results, namely the estimation of potential losses using *Value at Risk* (VaR) against losses that occur in one day.

Berikut ini adalah grafik hasil *backtesting* VaR untuk nilai tukar sepanjang tahun 2021:

The following is a chart of the VaR *backtesting* results for exchange rates throughout 2021:



Pengelolaan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB)

Pergerakan suku bunga di pasar mempengaruhi posisi Banking Book yang berpotensi akan berdampak pada rentabilitas dan permodalan Bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen IRRBB dilakukan dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Management of Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)

Interest rate movement in the market could affect the Banking Book which has the potential to have an impact on the profitability and capital of the Bank both in the short and long-term period. The IRRBB management is conducted by identifying, measuring, monitoring, and controlling interest rate movements that may cause changes in present value and timing of future cash flows that might affect the economic value of assets, liabilities, and off-balance-sheet transactions of the Bank and cause changes in interest income.

Pengukuran risiko IRRBB Bank menggunakan pendekatan standar dengan dua metode, yaitu: pengukuran berdasarkan

The Bank's IRRBB risk measurement uses a standardized approach with two methods, namely: measurement based on

perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity/EVE*) dan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*). Skenario *shock* suku bunga dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar terdiri dari 6 (enam) skenario untuk metode EVE dan 2 (dua) skenario untuk metode NII sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK.

Strategi Bank terkait IRRBB adalah mengambil posisi *long/positive gap* antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) dengan profil perubahan suku bunga jangka pendek. Hal tersebut memungkinkan Bank mengambil langkah yang cepat untuk mengantisipasi perubahan suku bunga baik pada saat suku bunga naik maupun turun. Selain itu Bank menyusun strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*.

Dalam hal pengendalian IRRBB, manajemen Bank akan mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian IRRBB yang lebih besar, pengendalian terhadap laba rugi serta kepatuhan terhadap ketentuan. Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait IRRBB adalah Departemen Market & Liquidity Risk Management di bawah Direktorat Risk Management & Compliance yang melakukan pemantauan termasuk pelaporan IRRBB. ALCO adalah komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan IRRBB termasuk menetapkan kebijakan dan limit. Strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dan konsisten dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank secara keseluruhan (*bank-wide*).

Beberapa asumsi yang digunakan dalam perhitungan IRRBB adalah untuk *Non-Maturity Deposit* yang menggunakan *behavior model*, *Early Redemption* untuk *Time Deposit* dan *Loan Prepayment* untuk produk kredit yang memiliki tenor panjang terutama di *Mortgage Loan*.

changes in the economic value of equity (EVE) and changes in net interest income (NII). The interest rate shock scenario in the IRRBB calculation using the standard approach consists of 6 (six) scenarios for the EVE method and 2 (two) scenarios for the NII method as stated in SEOJK.

The Bank's strategy related to IRRBB was to take a long/positive gap position between Rate-Sensitive Assets (RSA) and Rate-Sensitive Liabilities (RSL) with a profile of changes in short-term interest rates. This allowed the Bank to take quick steps to anticipate changes in interest rates when interest rates rise or fall. In addition, the Bank prepared an IRRBB strategy in line with the business strategy by taking into account risk appetite and risk tolerance.

In terms of IRRBB control, the Bank's management would take preventive steps against the possibility of a greater IRRBB loss, control of profit and loss and compliance with regulations. The Risk Management Work Unit related to IRRBB is the Market & Liquidity Risk Management Department under the Risk Management & Compliance Directorate which carries out monitoring including IRRBB reporting. ALCO is the committee responsible for IRRBB management including policy and limit setting. The IRRBB strategy is in line with the business strategy and is consistent with the risk appetite and risk tolerance of the Bank as a whole (bank-wide).

Some of the assumptions used in the calculation of IRRBB are for Non-Maturity Deposits that use a behavior model, Early Redemption for Time Deposits, and Loan Prepayments for credit products with long tenors, especially in Mortgage Loans.

Laporan Perhitungan IRRBB IRRBB Calculation Report

Skenario Shock Rp Rp Shock Scenario	ΔEVE	ΔNII
	Posisi Laporan Des 2021 (Rp) Position Report as of Dec 2021	Posisi Laporan Des 2021 (Rp) Position Report as of Dec 2021
Parallel up (400 bp)	(1.793.655.290.000)	(1.879.029.866.000)
Parallel down (400 bp)	2.827.299.740.000	1.879.030.247.000
Steeper (500 bps, 350 bps)	(1.368.276.960.000)	
Flattener (500 bps, 350 bps)	1.002.411.310.000	
Short rate up (500 Bps)	(188.596.030.000)	
Short rate down (500 Bps)	148.444.050.000	
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(1.793.655.290.000)	(1.879.029.866.000)
Modal Tier 1(ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (ΔNII)	39.209.588.479.100	8.095.120.246.013
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i> Maximum Value divided by Tier 1 Capital or Projected Income	4,57%	23,21%

Skenario Shock USD USD Shock Scenario	ΔEVE	ΔNII
	Posisi Laporan Des 2021 (Rp) Position Report as of Dec 2021	Posisi Laporan Des 2021 (Rp) Position Report as of Dec 2021
Parallel up (200 bp)	243.448.050.000	(126.053.301.000)
Parallel down (200 bp)	(234.595.980.000)	126.053.301.000
Steeper (500 bp, 350 bp)	(66.293.570.000)	
Flattener (500 bp, 350 bp)	129.040.520.000	
Short rate up (500 bp)	205.944.530.000	
Short rate down (500 bp)	(224.786.650.000)	
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(234.595.980.000)	(126.053.301.000)
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII)	39.209.588.479.100	490.613.667.801
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau Projected Income Maximum Value divided by Tier 1 Capital or Projected Income	0,60%	25,69%

Mitigasi Risiko Pasar

Bank mengimplementasikan mitigasi risiko melalui limit yang ditetapkan dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko dan/atau ALCO. Untuk mengantisipasi kondisi ekstrim, perhitungan stress test dilakukan secara berkala. Hasil stress test tersebut digunakan untuk memastikan bahwa permodalan Bank masih kuat dalam mendukung kegiatan usahanya apabila terjadi kondisi ekstrim. Limit-limit dikaji ulang secara berkala dengan mengacu kepada rencana bisnis, instrumen yang diperdagangkan, tingkat utilisasi, dan pengaruh faktor eksternal. Pemantauan dan pelaporan atas penggunaan limit-limit ini dilakukan secara harian. Setiap pelanggaran yang terjadi dieskalasi sesuai prosedur yang berlaku.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai kerugian akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau isu eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Tata kelola risiko operasional Bank, dilakukan dengan penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk risiko operasional yang terdiri dari 4 (empat) parameter, yaitu:

1. Tingkat Insiden Kerugian Risiko Operasional akibat *Fraud*;
2. Tingkat Insiden Kerugian risiko operasional akibat non-Fraud;
3. Tingkat Insiden *nearmiss*;
4. Rasio pengunduran diri karyawan.

Selain parameter/indikator Profil Risiko Operasional Bank yang telah ditetapkan oleh regulator. Parameter dan ambang batas *risk appetite* dan *risk tolerance* dipantau dan dikaji ulang/dikiniikan sesuai sasaran strategis dan target bisnis bank yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Market Risk Mitigation

The Bank implements risk mitigation through limits that are determined and approved by the Risk Management Committee and/or ALCO. To anticipate extreme conditions, stress test calculations are carried out regularly. The results of the stress test are used to ensure that the Bank's capital is still strong in supporting its business activities in the event of extreme conditions. The limits are reviewed periodically regarding the business plan, traded instruments, utilization rates, and the influence of external factors. Monitoring and reporting on the use of these limits are carried out daily. Any exceedances that occur are escalated according to the applicable procedures.

3. Operational Risk

Operational risk is defined as losses due to inadequacy and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external issues that may affect the Bank's operations.

The Organization of Operational Risk Management

The Bank's operational risk management is run by determining risk appetite and risk tolerance for operational risk which consists of the following 4 (four) parameters:

1. Incident Rate Loss of Operational Risk due to Fraud;
2. Incident Rate Loss of Operational Risk due to non-Fraud;
3. Near-miss Incident Rate;
4. Employee resignation ratio.

In addition to the parameters/indicators of the Bank's Operational Risk Profile that have been set by the regulator, the parameters and thresholds for risk appetite and risk tolerance are monitored and reviewed/updated according to the Bank's strategic goals and business targets as stated in the Bank's Business Plan (RBB).

Organisasi Manajemen Risiko Operasional ditingkat manajemen Bank adalah pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang fungsinya telah diatur dalam pedoman kebijakan mengenai pelaksanaan tugas dan kewenangan Komisaris dan Direksi dan Surat Keputusan Direksi tentang pembagian tugas dan wewenang. Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris di bantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), sedangkan Dewan Direksi didukung oleh Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Pengarah Teknologi Informasi dan komite terkait lainnya.

Koordinasi dan pemantauan penerapan manajemen risiko operasional secara *Bank wide*, dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko operasional dan Risiko Lainnya yang secara hirarki berada di bawah Satuan Kerja Manajemen Risiko namun bertanggung jawab kepada Direktorat Risk Management, Digital Banking & Liabilities.

Unit Manajemen risiko operasional dan Risiko Lainnya didukung oleh Koordinator Risiko (KR) yang berada pada setiap Divisi/Biro/Group/Cabang untuk mengkoordinasikan penerapan manajemen risiko operasional dalam satuan kerjanya dan Koordinator jenis risiko operasional.

Penerapan manajemen risiko operasional secara harian dilakukan oleh Staf/Pejabat Divisi/Biro/Group/Cabang (*risk owner*), dengan tanggung jawab mencakup melakukan identifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada unit kerjanya.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, PaninBank mengembangkan metodologi identifikasi, pengukuran, pengendalian/mitigasi dan pemantauan eksposur risiko operasional terekspos pada di setiap Unit Kerja. Bank telah mengembangkan sistem informasi manajemen risiko operasional yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan, dan kompleksitas kegiatan usaha.

PaninBank telah memiliki sistem Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung proses pemantauan, pengukuran dan pelaporan risiko operasional, yaitu: Aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) dan Aplikasi *Risk Base Bank Rating* (RBBR) yang telah diimplementasikan pada seluruh unit kerja Kantor Pusat atau Kantor Cabang.

Modul yang tersedia dalam aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) adalah modul *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA), modul *Loss Event Management* (LEM), Modul *Near Miss*, dan modul *Key Risk Indicators* (KRIs).

The Organization of Operational Risk Management at the Bank management level is active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners whose functions are regulated in their duty and responsibility policy guidelines and the Board of Directors' Decree concerning the division of duties and authorities. In performing its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee (KPR), while the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee (KMR), Information Technology Steering Committee and other related committees.

Coordination and monitoring of the implementation of operational risk management on a Bank wide basis, is conducted by the Operational and Other Risk Management Unit who is hierarchically under the Risk Management Unit but report to the Directorate of Risk Management, Digital Banking & Liabilities.

The Operational and Other Risk Management Unit is supported by a Risk Coordinator (KR) assigned in each Division/Bureau/Group/Branch to coordinate the implementation of operational risk management within the work unit and acts as Coordinator of operational risk types.

The daily operational risk management is run by Staff/ Division/Bureau/Group/Branch Officers (*risk owners*) whose responsibilities cover the identifying, measuring, controlling, monitoring and reporting of operational risks exposure in their respective work units.

Operational Risk Management Process

To implement effective Operational Risk Management, PaninBank develops methodologies for identification, measurement, control/mitigation, and monitoring of operational risk exposures exposed in each Work Unit. The Bank has developed an operational risk management information system which tailored to the characteristics, activities, and complexity of business activities.

PaninBank already has an Operational Risk Management system to support the process of monitoring, measuring, and reporting operational risk, namely: Application of Operational Risk Assessor (OPRA) and Application of Risk Base Bank Rating (RBBR) which have been implemented in all work units at Head Office or Branch Offices.

The modules available in the Operational Risk Assessor (OPRA) application are the Risk and Control Self-Assessment (RCSA) module, the Loss Event Management (LEM) module, the Near Miss module, and the Key Risk Indicators (KRIs) module.

- **Risk and Control Self-Assessment (RCSA)**
Merupakan pendekatan risiko operasional untuk mendukung *risk taking unit* dalam melakukan proses identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan serta melaporkan risiko operasional yang terekspos di dalam unit kerjanya secara *self-assessment*. Proses RCSA adalah memprediksi tingkat risiko operasional dalam beberapa periode ke depan berdasarkan data historis dan efektivitas kontrol yang tersedia. *Risk Taking Unit* harus membuat *action plan* (tindak lanjut perbaikan) terhadap kontrol-kontrol risiko yang kondisi/pelaksanaannya lemah agar risiko tidak terjadi pada masa mendatang.
- **Loss Event Management (LEM)**
Risk Taking Unit yang tidak melakukan penerapan manajemen risiko operasional secara efektif dapat menjadi *trigger* bagi terjadi insiden risiko operasional. Proses pengelolaan Insiden yang berdampak/menimbulkan kerugian finansial bagi Bank disebut *Loss Event Management (LEM)*. *Risk Taking Unit* harus menindaklanjuti setiap insiden LEM untuk memperoleh pengembalian (*recovery*) dan untuk mencegah agar insiden serupa tidak terulang di masa mendatang.
- **Near Miss**
Risk Taking Unit yang tidak melakukan penerapan manajemen risiko operasional secara efektif dapat menjadi trigger bagi terjadi insiden risiko operasional. Insiden risiko operasional yang tidak menimbulkan kerugian finansial/hampir menimbulkan kerugian finansial disebut *Near Miss*. Walaupun insiden ini tidak menimbulkan kerugian finansial, namun *Risk Taking Unit* tetap harus menjadi perhatian dini (*early warning signal*) agar tidak terulang dikemudian hari dan menjadi insiden LEM.
- **Key Risk Indicators (KRIs)**
KRIs merupakan indikator-indikator risiko Utama yang ditetapkan dan dipantau serta dianalisis trennya sebagai *early warning signal*. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah kejadian/insiden risiko kejutan (*shock incident*).
- **Risk Register TI**
Risk register TI adalah dokumen yang berisi hasil identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian aplikasi TI yang digunakan PaninBank untuk mendukung operasional, bisnis dan layanan. *Risk Register TI* dapat memberikan informasi risiko *risk owner* (user/penyelenggara) TI dan pihak terkait agar melakukan pemantauan dan melakukan tindakan mitigasi yang diperlukan agar *up time* aplikasi TI tetap terjaga dan mampu mendukung operasional dan bisnis serta layanan nasabah Bank secara berkelanjutan.
- **Risk and Control Self-Assessment (RCSA)**
Is an operational risk approach to support the risk-taking unit in the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling as well as reporting operational risks exposed in the work unit on a self-assessment basis. The RCSA process is to predict the level of operational risk in the next several periods based on historical data and the effectiveness of available controls. Risk-Taking Units must create an action plans (follow-up improvements) for risk controls with weak conditions/practices so that risks do not occur in the future.
- **Loss Event Management (LEM)**
Risk Taking Units that do not implement operational risk management effectively can become a trigger for operational risk incidents to occur. The process of managing incidents that have an impact/cause financial losses for the Bank is called Loss Event Management (LEM). Risk-Taking Unit should follow up every LEM incident to obtain a recovery and to prevent similar incidents from recurring in the future.
- **Near Miss**
Risk-Taking Units that do not implement operational risk management effectively can be a trigger for operational risk incidents to occur. Operational risk incidents that do not cause financial losses/almost cause financial losses are called Near miss. Although such incident does not result in a financial loss, but Risk-Taking Unit should be considered early (early warning signal) so as not to happen in the future and become an LEM incident.
- **Key Risk Indicators (KRIs)**
KRIs are key risk indicators that are determined and monitored as well as trend analysis as an early warning signal. This is necessary to prevent shock incidents.
- **IT Risk Register**
IT Risk Register is a document containing the results of identification, measurement, monitoring, and control of IT applications used by PaninBank to support operations, business, and services. The IT Risk Register can provide information on the risk of IT risk owners (users/operators) and relevant parties to monitor and take necessary mitigation actions hence the IT application up time is maintained and able to support operations and business as well as Bank customer service on an ongoing basis.

Sebagai *output* dari pengelolaan risiko operasional adalah Profil Risiko Operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional Bank baik secara *bank wide* maupun per entitas serta profil risiko aplikasi TI yang digunakan PaninBank untuk mendukung operasional, bisnis dan layanan nasabah.

Bank juga telah melakukan perhitungan ATMR risiko operasional dengan menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai dengan peraturan OJK.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya risiko kejahatan IT (*Cyber*), PaninBank terus berupaya untuk mengupdate infrastruktur teknologi informasi dan keamanan sistem agar mampu mengidentifikasi, menangkal dan memonitor setiap potensi risiko kejahatan *cyber*. Untuk tingkat internal PaninBank kewaspadaan terhadap serangan *cyber*, dilakukan melalui publikasi *e-mail* dan IT Security *awareness* terhadap kejahatan *cyber* harus dibangun dan menjadi tanggung jawab seluruh *stakeholder* PaninBank secara berkesinambungan.

PaninBank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi Pejabat/Karyawan melalui *training* dan sertifikasi terkait dengan teknologi informasi, *cyber security risk and data protection*.

Satuan Kerja Audit Internal sebagai *3rd line of defense* harus melakukan kaji ulang dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan bisnis PaninBank telah sesuai dengan ketentuan internal, eksternal dan praktik yang berlaku umum/*common practices* di industri.

Identifikasi Risiko

Metode identifikasi risiko operasional PaninBank diawali dari proses *mapping* risiko operasional dengan 7 (tujuh) aktivitas fungsional Bank (perkreditan, *treasury* & investasi, operasional & jasa, pembiayaan perdagangan & bank garansi, pendanaan & instrumen utang, TSI & SIM atau pengelolaan SDM) dan semua satuan kerja divisi/biro/group/cabang untuk menentukan satuan kerja Bank yang terekspos risiko operasional yang akan berfungsi sebagai *risk taking unit/risk owner*.

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan secara mandiri oleh staf/Pejabat (*risk owner*) dengan metode *Risk Self-Assessment*. Risk owner melakukan proses identifikasi dan pendefinisian risiko operasional yang terekspos pada unit kerja yang menjadi tanggungjawabnya dengan dukungan dokumen deskripsi pekerjaan (*job description*), Buku Pedoman Operasi (BPO) dan peraturan internal/eksternal yang terkait. Proses identifikasi risiko operasional ini mencakup:

As the output of operational risk management is the Operational Risk Profile which describes the Bank's operational risk exposure both on a bank-wide basis and per entity as well as the risk profile of IT applications used by PaninBank to support operations, business, and customer service.

The Bank has also calculated the RWA for operational risk using the Basic Indicator Approach (BIA) following OJK regulations.

In line with the development of information technology and the increasing risk of IT (*Cyber*) crime, PaninBank continuously strives to update its information technology infrastructure and system security to be able to identify, prevent and monitor any potential risks of cyber crime. For the internal level of PaninBank, vigilance against cyber-attacks carried out through e-mail publication and IT Security awareness of cyber crime must be built and become the responsibility of all PaninBank stakeholders on an ongoing basis.

PaninBank always strives to improve the competence of executives/employees through training and certification relating to information technology, cyber security risk, and data protection.

The Audit Internal Work Unit as the *3rd line of defense* must review and ensure that all operational and business activities of PaninBank are in accordance with internal, external regulations and common practices in the industry.

Risk Identification

The risk identification method for PaninBank's operations begins with an operational risk mapping process with 7 (seven) functional activities of the Bank (credit, treasury & investment, operations & services, trade finance & bank guarantees, funding & debt instruments, TSI & SIM, or HR management) and all division/bureau/group/branch work units to determine Bank work units exposed to the operational risk that will function as risk-taking units/risk owners.

The operational risk identification process is carried out independently by staff/officers (risk owner) using the Risk Self-Assessment method. The risk owner runs the process of identifying and defining operational risks that are exposed in the work unit that are his/her responsibility with the support of clear job description documents, Operations Manual Books (BPO) and related internal/external regulations. The operational risk identification process includes:

- Identifikasi dan pendefinisian isu risiko untuk register risiko operasional di Kantor Cabang dan Kantor Pusat
- Identifikasi isu risiko untuk register risiko dalam penggunaan teknologi informasi
- Identifikasi insiden kejadian risiko operasional baik *Lose event Management* maupun *nearmisses*
- Identifikasi risiko pada Pengelolaan Produk Bank
- Identifikasi risiko pada kaji ulang dan pengkinian kebijakan dan Buku Pedoman Operasi Bank
- Identifikasi parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk risiko operasional
- Parameter/indikator profil risiko bank

Sumber data identifikasi risiko operasional dapat berasal dari ketentuan regulator, Kebijakan dan Prosedur Bank, *job description* dan sumber-sumber risiko lainnya termasuk data kecurangan (*fraud*) dan eksternal lainnya. Parameter/indikator/isu risiko yang telah diidentifikasi selanjutnya disusun dalam *risk register* risiko operasional.

Pengukuran Risiko

Risk Taking Unit/Risk owner melakukan pengukuran risiko yang melekat (*inherent risk*) dan risiko sisa (*residual risk*) terhadap semua parameter risiko/indikator risiko/Isu risiko operasional dalam daftar/*risk register*. Cakupan penilaian risiko operasional meliputi:

- a. Jenis dampak risiko (*financial/non-financial*) dan tingkat dampaknya (*risk impact*)
- b. Jenis frekuensi kejadian risiko (rutin/non-rutin) dan tingkat frekuensi kejadian risiko (*risk likelihood*) menggunakan skala kuantifikasi dampak dan skala kuantifikasi frekuensi
- c. Tingkat risiko inheren komposit (*risk inherent composite*) yang terbagi ke dalam 5 (lima) level, yaitu: *low risk*, *low to moderate risk*, *moderate risk*, *moderate to high risk* atau *high risk* menggunakan *risk map*.

Parameter/indikator/isu risiko operasional yang telah diukur, dikelompokkan berdasarkan tingkat risiko inheren kompositnya untuk proses mitigasi dan pengendalian sesuai operational *risk appetite/risk tolerance* yang ditetapkan Direksi.

Pengungkapan Risiko Operasional dengan Metode Standar

Untuk persyaratan modal minimum risiko operasional, Bank menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) atau biasa disebut *Basic Indicator Approach* (BIA), yaitu: perhitungan kebutuhan modal minimum yang dihitung berdasarkan laba bruto yang positif (*gross income*) rata-rata 3 (tiga) tahun terakhir dan koefisien $\alpha=15\%$.

- Identifying and defining risk issues for operational risk registers at Branch Offices and Head Office
- Identifying risk issues to register risks in the use of information technology
- Identifying operational risk incidents, both *Lose* and *Near-Miss event Management*
- Identifying Risks in Bank Product Management
- Identifying Risks in reviewing and updating policies and Bank Operation Manual
- Identifying risk appetite and risk tolerance parameters for operational risk
- Parameters/indicators of bank risk profile

Sources of operational risk identification data may come from regulatory provisions, Bank Policies and Procedures, job descriptions, and other sources of risk including fraud and other external data. The identified risk parameters/indicators/issues are further compiled in the operational risk register.

Risk Measurement

Risk-Taking Unit/Risk owner measures inherent risk and residual risk for all risk parameters/risk indicators/operational risk issues in the risk register. The scope of operational risk assessment includes:

- a. Type of risk impact (financial/non-financial) and level of impact (risk impact)
- b. The type of frequency of risk events (routine/non-routine) and the level of risk likelihood using the impact quantification scale and the frequency quantification scale
- c. The level of risk inherent composite is divided into 5 (five levels), namely: *low risk*, *low to moderate risk*, *moderate risk*, *moderate to high risk*, or *high risk* using the risk map.

Operational risk parameters/indicators/issues that have been measured are grouped based on the level of inherent risk in the composite for mitigation and control processes according to the operational risk appetite/risk tolerance set by the Board of Directors.

Disclosure of Operational Risks with Standard Method

For the minimum operational risk capital requirements, the Bank uses the Basic Indicator Approach (BIA), namely: calculation of minimum capital requirements calculated based on average positive gross income over the last 3 (three) years and the coefficient $\alpha=15\%$.

Merujuk pada Basel III Reform, sesuai SEOJK Nomor 6/SEOJK.3/2020, tentang perhitungan Aktiva Tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional bagi Bank Umum, dimana pemenuhan modal minimum untuk risiko operasional, wajib menggunakan pendekatan standar yang sederhana, yang dapat diperbandingkan dan *sensitive* terhadap risiko berdasarkan Komponen Indikator Bisnis (KIB) dan Faktor Pengali Kerugian Risiko Operasional. Saat ini Bank telah melakukan Simulasi perhitungan KPMM Risiko Operasional dengan Pendekatan Standard (*Standardized Measurement Approach*) sesuai dengan arahan dan penjadwalan yang telah diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan akan efektif diimplementasikan pada bulan Januari 2023.

Mitigasi dan Pengendalian Risiko

Bank telah menetapkan mitigasi dan pengendalian terhadap tingkat risiko Operasional yang berada di atas *risk tolerance* Bank, baik dengan cara transfer risiko maupun dengan cara menurunkan risiko agar berada pada level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank.

Metode mitigasi dengan cara transfer risiko, dilakukan Bank dengan cara mengasuransikan/menggunakan jasa pihak ketiga (*outsource*) atas *asset/aktivitas* yang berisiko tinggi.

Metode mitigasi dengan menurunkan risiko (*risk residue*), dilakukan Bank dengan cara menyediakan kontrol agar tingkat risikonya dapat dikendalikan (diturunkan sesuai *risk appetite/risk tolerance* Bank).

Isu risiko operasional yang telah melalui proses penilaian, mitigasi dan pengendalian (telah dilengkapi dengan *control*) selanjutnya didokumentasikan dalam bentuk register risiko operasional (*Operational risk register*), proses serupa juga dilakukan untuk menyusun register risiko TI. Aktivitas penyusunan register risiko ini dilakukan secara mandiri oleh *risk owner* yang melalui aktivitas *Risk Self-Assessment* (RSA).

Penerapan Basel dalam Risiko Operasional

Penerapan basel dalam manajemen risiko operasional mengacu dapat 3 (tiga) pilar, yaitu:

- Pilar I Persyaratan Modal Minimum, untuk risiko operasional Bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko dengan pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indikator Approach*). Pada metode ini perhitungan ATMR berdasarkan *Gross Income* rata-rata yang positif selama 3 (tiga) tahun terakhir dikalikan koefisien $\alpha=15\%$.
- Pada Pilar II Tinjauan pengawasan (*supervisory review process*) *Supervisory review*, Pilar ini juga memberikan suatu kerangka kerja manajemen risiko operasional sesuai POJK Nomor 18/POJK.03/2016 dan SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016, tentang Penerapan

Referring to Basel III Reform, in accordance with SEOJK No 6/SEOJK.3/2020, concerning the calculation of risk-weighted assets for operational risk for commercial banks, it is mandatory to meet minimum capital for operational risk using a simple standard approach, which is comparable and sensitive to risks based on the Business Indicator Component (KIB) and Operational Risk Loss Multiplier. Currently, the Bank has conducted a simulation of Operational Risk KPMM calculation with a Standardized Measurement Approach in accordance with the directions and schedules from the Financial Services Authority, which will come into effect in January 2023.

Risk Mitigation and Control

The Bank has set mitigation and control over the level of Operational risk which is above the Bank's risk tolerance, either by means of risk transfer or by reducing the risks to keep them within the Bank's risk appetite and risk tolerance level.

The Bank applies the mitigation method by means of risk transfer by insuring/using the services of a third party (outsourced) on high-risk assets/activities.

The Bank applies the mitigation method to reduce risk residues by having controls over the risks to keep them at a controllable level (lowered to fit into the Bank's risk appetite/risk tolerance).

Operational risk issues that have gone through the process of assessment, mitigation and control (equipped with a control system) are then documented as operational risk register, and a similar process is also run in compiling the IT risk register. The risk register is compiled independently by the risk owner through the Risk Self-Assessment (RSA) activity.

Application of Basel in Operational Risk

The application of Basel in operational risk management refers to the following 3 (three) pillars:

- Pillar I - Minimum Capital Requirements; for operational risk the Bank has calculated RWA risk using the Basic Indicator Approach. In this method, the calculation of RWA is based on a positive average Gross Income over the last 3 (three) years multiplied by the coefficient $\alpha =15\%$.
- Pillar II - Supervisory Review Process; this Pillar gives an operational risk management framework in accordance with POJK No 18/POJK.03/2016 and SEOJK Number 34/SEOJK.03/2016, concerning the implementation of risk management for Commercial Banks, where

manajemen risiko bagi Bank Umum, dimana, penerapan manajemen risiko operasional Bank mengacu pada 4 pilar yang mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
 2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
 4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
- Pada Pilar III Disiplin Pasar untuk mendorong perbankan yang sehat/*disclosure*, Bank telah menyampaikan informasi yang material (transparansi) kepada masyarakat, antara lain:
 1. Menerbitkan/merelease laporan keuangan bank melalui media masa yang telah ditetapkan secara periodik.
 2. Menyediakan situs/*website* PaninBank agar masyarakat dapat melihat Informasi mengenai Bank.
 3. Menerbitkan buku Laporan Tahunan

Pemantauan Risiko Operasional

Pemantauan risiko operasional dimaksudkan untuk memastikan bahwa pejabat atau karyawan terkait (*risk owner*) telah melakukan pengendalian risiko operasional dengan baik dan tingkat risiko sisa (*residual risk*) berada pada kisaran yang dapat diterima Bank (*low risk-moderate risk*).

Proses pemantuan risiko operasional, Bank menggunakan sistem aplikasi *Risk Base Bank Rating* (RBBR) untuk profil risiko dan Aplikasi *Operational Assessor* (OPRA) berbasis *website* untuk penerapan manajemen risiko operasional, dengan cakupan pemantauan dan pelaporan sebagai berikut:

a) **Risk & Control Self-Assessment (RCSA) periodik dan Risiko TI**

Pemantauan dengan RCSA dilakukan setiap enam bulanan (semesteran) untuk memprediksi tingkat risiko operasional enam bulan ke depan berdasarkan efektivitas kontrol dan data historis enam bulan terakhir.

RCSA merupakan proses evaluasi dan penilaian terhadap ketersediaan, kondisi dan pelaksanaan kontrol risiko (efektivitas kontrol) dalam menurunkan tingkat risiko inheren (*inherent risk*) menjadi tingkat risiko sisa (*residual risk*) yang dapat diterima Bank.

Jika mekanisme kontrol risiko tidak tersedia/kondisi kontrol tidak baik/pelaksanaan kontrol tidak sesuai Buku Pedoman Operasi atau praktik yang berlaku umum/

the implementation of the Bank's operational risk management refers to 4 pillars which include:

1. Active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
 2. Adequacy of Risk Management policies and procedures and determination of Risk limits;
 3. Adequacy of Risk identification, measurement, monitoring, and control processes, as well as Risk Management information systems; and
 4. Comprehensive internal control system.
- Pillar III - Market Discipline; to encourage sound banking/*disclosure*, the Bank has conveyed material information (transparency) to the public by e.g.:
 1. Publishing/releasing its financial reports through mass media that are updated periodically.
 2. Providing PaninBank website to allow the public to access information about the Bank.
 3. Publishing the Annual Report

Operational Risk Oversight

Operational risk monitoring is intended to ensure that the officials or employees concerned (*risk owners*) have properly controlled operational risks and the level of residual risk is within the acceptable range of the Bank (*low risk-moderate risk*).

As for the operational risk monitoring process, the Bank uses the Risk Base Bank Rating (RBBR) application system for risk profiles and a website-based Operational Assessor (OPRA) application for the implementation of operational risk management, with the following monitoring and reporting scopes:

a. **Regular Risk & Control Self-Assessment (RCSA) and IT risk**

Monitoring with RCSA is conducted every six months (every semester) to make a projection on the level of operational risk in the next six months based on the effectiveness of controls and historical data of the last six months.

RCSA is a process of assessing and evaluating the availability, condition, and implementation of risk controls (effectiveness of controls) in decreasing the level of inherent risk to the level of residual risk that is acceptable to the Bank.

If the risk control mechanisms is not available/the control is not in good condition/the control implementation is not in accordance with the Operations Manual or common

common banking practice, maka kontrol dinilai lemah *weak*/tidak efektif sehingga tingkat *residual risk* isu risiko operasional tinggi (*moderate to high risk-high risk*). Untuk itu, *risk owner* harus membuat rencana tindak perbaikan (*action plan*) terhadap kontrol risiko yang lemah (*weak*) tersebut.

Dengan dukungan Aplikasi OPRA *web base processes Risk & Control Self-assessment* (RCSA) dapat menampilkan peta risiko/profil risiko operasional dari setiap satuan kerja Bank (divisi/biro/group/cabang) maupun secara *Bank wide* secara otomatis.

b) Manajemen Insiden Risiko Operasional

Selain RCSA, Bank juga melakukan pemantauan terhadap insiden kejadian risiko operasional untuk mengkaji efektivitas penerapan manajemen operasional yang telah dilakukan Bank. Manajemen Insiden Risiko Operasional dilakukan melalui pencatatan atas insiden/kejadian kesalahan terkait risiko operasional baik yang menimbulkan kerugian finansial (*loss event data*) maupun yang hampir menimbulkan kerugian finansial (*near miss*). Jika frekuensi kejadian/nominal insiden risiko operasional tinggi, artinya penerapan manajemen risiko operasional masih perlu ditingkatkan.

Strategi Anti-Fraud

Sesuai dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, Bank memiliki fungsi yang melaksanakan Strategi *Anti-Fraud* yaitu *Fraud Management Team* (FMT).

Penerapan 4 pilar Strategi *Anti-Fraud* di Bank adalah sebagai berikut:

A. Pencegahan

Dalam melaksanakan pilar 1 Pencegahan, Bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan upaya menumbuhkan kesadaran perlunya pencegahan *fraud* bagi seluruh jajaran organisasi Bank dan berbagai pihak yang berhubungan dengan Bank (*Anti-Fraud Awareness*) melalui:
 - Penetapan "*Zero Tolerance to Fraud*" sebagai *tone from the top* Manajemen Bank
 - Pelaksanaan program *employee awareness*
 - Pelaksanaan program *customer awareness*
- Melakukan proses identifikasi kerawanan untuk mengidentifikasi risiko terjadinya *fraud* yang melekat pada setiap aktivitas.
- Menerapkan kebijakan *Know Your Employee* mulai dari proses rekrutmen dan pemantauan secara berkala.

banking practice, then the control is considered weak/ ineffective resulting in a high residual risk level of operational risk issues (moderate to high risk-high risk). For this reason, the risk owner must develop an action plan for weak risk control.

With the support of the OPRA Application web-based processes, Risk & Control Self-Assessment (RCSA) can display risk maps/operational risk profiles of each Bank unit (division/bureau/group/branch) and Bank-wide on an automated basis.

b. Operational Risk Incident Management

In addition to RCSA, the Bank also monitors the incidents of operational risk events to review the effectiveness of the implementation of operational management that has been conducted by the Bank. Management of Operational Risk Incidents is performed by recording incidents/errors that are related to operational risks that trigger financial loss (loss event data) or that near trigger financial loss (near-miss). If the frequency of events/nominal operational risk incidents is high, it means that the implementation of operational risk management still needs improvements.

Anti-Fraud Strategy

In accordance with POJK No. 39/POJK.03/2019 concerning Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks, the Bank has a function that implements the Anti-Fraud Strategy, namely the Fraud Management Team (FMT).

Application of the 4 pillars of the Anti-Fraud Strategy in the Bank are as follows

A. Prevention

In implementing pillar 1 of prevention, the Bank does the following:

- Make efforts to raise awareness about the fraud prevention needs for all levels of the Bank's organization and various parties which relevant to the Bank (*Anti-Fraud Awareness*) through:
 - Determination of "*Zero Tolerance to Fraud*" as the tone from the top of the Bank's Management
 - Implementation of employee awareness program
 - Implementation of customer awareness program
- Conduct a vulnerability identification process to identify fraud risks embedded in each activity.
- Implement the *Know Your Employee* policy starting from the recruitment process until periodic monitoring.

B. Deteksi

- Kebijakan dan Mekanisme *Whistle Blowing* yang mencakup sistem pelaporan dan mekanisme tindak lanjut laporan dan perlindungan kepada *Whistleblower*.
- Surprise Audit dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern sesuai dengan prosedur kerjanya dan juga dilakukan oleh *Supervisor* langsung maupun tidak langsung pada suatu unit kerja sebagai bentuk pengawasan melekat. *Surprise Audit* terutama dilakukan pada unit bisnis/proses kerja yang berisiko tinggi terjadi *fraud* sesuai dengan hasil pemetaan identifikasi kerawanan.
- Melakukan *Surveillance System* yaitu pengujian atau pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen atau pihak internal Bank tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang diuji atau diperiksa.

C. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

- Proses investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern berdasarkan laporan yang bersumber dari Permintaan Manajemen, Laporan/pengaduan nasabah, Hasil pemeriksaan SKAI yang memiliki indikasi *fraud*, atau berasal dari *Whistleblowing System*.
- Pelaporan internal kejadian/dugaan *fraud* merupakan tanggung jawab dari setiap pimpinan unit kerja. Laporan tersebut akan ditindaklanjuti oleh FMT untuk penanganan selanjutnya. Sedangkan untuk pelaporan ke OJK, Bank menyampaikan Laporan Penerapan Strategi *Anti-Fraud* setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
- Penerapan Sanksi kejadian *fraud* mengacu pada Pedoman Sanksi yang dimiliki Bank dengan semangat "*Zero Tolerance to Fraud*".

D. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan keputusan penanganan *fraud* oleh FMT dan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Komite Audit.

Penerapan Strategi Anti-Fraud dievaluasi secara berkala dan Direksi maupun Komite Audit memberikan masukan untuk kemudian ditindaklanjuti oleh FMT.

Pengelolaan Risiko Teknologi Sistem Informasi

Bank telah memiliki Rencana Strategis Teknologi Informasi yang ditetapkan Direksi dan memastikan:

- Teknologi informasi yang digunakan dapat mendukung perkembangan usaha Bank

B. Detection

- Whistle Blowing Policy and Mechanism which includes a reporting system and a mechanism for follow-up reports and protection to Whistleblowers.
- Surprise Audits are conducted by the Internal Audit Unit in accordance with their work procedures and are also performed by the Supervisors directly or indirectly in a work unit as a form of inherent supervision. Surprise audits are mainly carried out on business units/work processes that have a high risk of fraud in accordance with the results of vulnerability identification mapping.
- Conduct a Surveillance System, by testing or checking performed by an independent party or an internal party of the Bank without being noticed or realized by the party concerned that being tested or examined.

C. Investigation, Reporting, and Sanctions

- The investigation process is conducted by the Internal Audit Unit based on the reports sourced from Management Requests, customer reports/complaints, SKAI examination results that indicate fraud, or originate from the Whistleblowing System.
- Internal reporting of the incident/suspected fraud is the responsibility of each work unit leader. FMT will follow up on the report for further handling. Meanwhile, for the OJK reporting purpose, the Bank submits an Anti-Fraud Strategy Implementation Report every semester for the positions at the end of June and December.
- Implementation of sanctions for fraud incidents refers to the Bank's Sanctions Guidelines with the spirit of "Zero Tolerance to Fraud".

D. Monitoring, Evaluation and Follow Up

Monitoring is conducted on the implementation of fraud handling decisions by FMT and reported to the President Director with a copy to the Audit Committee.

Implementation of the Anti-Fraud Strategy is regularly evaluated and the Board of Directors or the Audit Committee provides recommendations to be followed up by FMT.

Risk Management for Information System Technology

The Bank has an Information Technology Strategic Plan established by the Board of Directors and ensures:

- The information technology used can support the development of the Bank's business

- Ketersediaan sistem pengelolaan pengamanan informasi yang efektif
- Kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia yang terkait dengan penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi
- Penerapan proses manajemen risiko yang efektif

Dalam rangka pengawasan aktif Direksi, Bank memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi yang bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang belum selesai.

Identifikasi dan pengukuran risiko Teknologi Sistem Informasi (TSI), dilakukan melalui *assessment* IT Risk Register secara berkala yang cakupan penilaiannya baik dari sisi *Hardware*, *Software* maupun *Network* (jaringan). Konsep penilaian IT Risk Register serupa dengan RCSA yaitu dengan menilai dan mengukur tingkat risiko inheren dan efektivitas kontrol untuk masing-masing objek penilaian (*hardware/software* (aplikasi)/jaringan).

Untuk menjaga keberlangsungan usaha pada saat terjadi bencana/gangguan usaha sesuai ketentuan regulator PaninBank telah memiliki Pedoman Kebijakan dan Prosedur *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk memastikan kegiatan usaha Bank yang kritikal masih dapat berjalan. *Business Continuity Plan* (BCP) PaninBank selalu dilakukan testing secara berkala untuk memastikan ketersediaan dan kesiapannya dalam menghadapi krisis/kondisi darurat. Demikian juga dengan *Disaster Recovery Plan* (DRP) *data centre* yang berada di German Centre selalu dilakukan *testing* berkala sesuai ketentuan regulator.

Sedangkan untuk memitigasi risiko serangan siber (*cyber security*) dari pihak luar terhadap TSI Bank, Bank senantiasa melakukan evaluasi dan upgrading TSI yang digunakan dan juga secara berkala mengundang pihak eksternal untuk melakukan *penetration test* maupun audit khusus TSI.

Penjelasan tentang *Three Lines of Defense*

Guna meningkatkan koordinasi dan efektivitas dari pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan SKMR bersama dengan SKAI dan Unit-Unit Kerja Bank terkait, maka penerapan konsep tiga lapis lini pertahanan (*three lines of defense/three lines model*) dijalankan secara konsisten dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Lini pertama (*first Line of defense*) adalah satuan kerja bisnis dan operasional (divisi/biro/group/cabang) PaninBank sebagai *risk owner* yang bertanggung

- Availability of an effective information security management system
- Adequacy of the quantity and quality of Human Resources associated with the operation and use of information technology
- Implementation of an effective risk management process

In the context of active supervision held by the Board of Directors, the Bank has an Information Technology Steering Committee which is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding the Information Technology Strategic Plan in accordance with the Bank's Business Plan and efforts to resolve various issues related to Information Technology that have not been completed.

Identification and measurement of Information System Technology (TSI) risk is carried out through periodic assessment of IT Risk Register with the scope of assessment in terms of both hardware, software, and network. The IT Risk Register assessment concept is similar to the RCSA by assessing and measuring the level of inherent risk and control effectiveness for each of the assessment objects (*hardware/software* (application)/network).

To maintain business continuity in the event of a disaster/business disruption in accordance with regulatory provisions, PaninBank has a Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) Policy and Procedure Guidelines to ensure that the Bank's critical business activities are still running. PaninBank's Business Continuity Plan (BCP) is always tested regularly to ensure its availability and readiness in facing crises/emergencies. Likewise, the Disaster Recovery Plan (DRP) data center located in the German Center is always subject to periodic testing in accordance with regulatory provisions.

Meanwhile, to mitigate the risk of cyber-attacks from outside parties against the TSI Bank, the Bank always evaluates and upgrades the TSI used and also regularly invites external parties to conduct penetration tests and special TSI audits.

Discussion on *Three Lines of Defense*

In order to improve the coordination and effectiveness of Operational Risk management carried out by SKMR together with SKAI and relevant Work Units of the Bank, the application of the three lines of defense/three lines model is performed consistently with the following mechanisms:

- a. The first layer (first line of defense) is a business and operational work unit (division/bureau/group/branch) whereas PaninBank as the risk owner who is responsible

jawab untuk menerapkan pengendalian internal dan pengelolaan risiko operasional dalam pekerjaan sehari-hari. Mereka pun bertugas untuk melakukan tindakan korektif dalam mengatasi kelemahan pada proses pengendalian.

- b. Lini kedua (*second line of defense*) adalah Biro Manajemen Risiko dan Biro Kepatuhan yang berfungsi membantu membangun kerangka kerja dan memantau implementasi pengendalian internal pada Lini Pertama. Meskipun tidak sepenuhnya independen, fungsi-fungsi ini memastikan lapis pertama dirancang, diterapkan, dan dioperasikan dengan memadai.
- c. Lini ketiga (*third line of defense*) adalah Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang memberikan pemastian (*assurance*) secara independen terhadap efektivitas dari pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Mereka bertugas juga untuk memastikan lapis pertama dan kedua berhasil mencapai sasaran manajemen risiko dan pengendalian yang telah ditetapkan.

Direksi melalui KMR dan Dewan Komisaris melalui KPR akan memastikan bahwa ketiga lapis pertahanan ini berjalan dengan baik. Sebagai tambahan atas ketiga lapis pertahanan tersebut diatas, masih terdapat lapis tambahan, yaitu auditor eksternal dan regulator yang juga memegang peranan dalam meyakinkan efektivitas dari keseluruhan tata kelola Manajemen Risiko Bank.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dilikuidasi segera dan/atau digunakan tanpa mengganggu aktivitas keuangan Bank.

Upaya Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko likuiditas harian dilakukan oleh Satuan Kerja Liquidity di bawah direktorat Treasury secara terukur dan komprehensif, PaninBank menerapkan strategi antara lain:

1. Menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan stress testing risiko likuiditas secara berkala untuk menguji kekuatan modal PaninBank sebagai antisipasi terhadap perubahan faktor internal dan eksternal yang bersifat ekstrim terhadap kondisi likuiditas.
3. Memonitor indikator-indikator eksternal serta informasi pasar terkini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil, baik karena kondisi krisis global maupun karena berbagai isu di dalam negeri.

for implementing internal control and managing operational risk in daily work. They are also assigned to take corrective action in overcoming weaknesses during the process and control.

- b. The second layer (*second line of defense*) is the Risk Management Bureau and the Compliance Bureau which functions to assist in building a framework and monitoring the internal control implementation in the First Line. Though not completely independent, these functions ensure the first layer is properly designed, implemented, and operated.
- c. The third layer (*third line of defense*) is the Internal Audit Unit (SKAI) which provides independent assurance on the effective implementation of corporate governance, risk management and internal control. They are also tasked to ensure that the first and second layers succeed in achieving the risk management and control objectives that have been set.

The Board of Directors through KMR and Board of Commissioners through KPR must ensure that all three layers of defense have been well operated. In addition to the three layers of defense mentioned above, there are still additional layers, namely external auditors and regulators who also play a role in ensuring the effectiveness of the Bank's overall Risk Management governance.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or high-quality liquid assets that can be utilized without disrupting the activities of PaninBank's financial condition.

Risk Management Efforts

The management of daily liquidity risk is carried out by the Liquidity Unit under the Directorate of Treasury in a measured and comprehensive manner, PaninBank implements strategies, including:

1. Setting the limits that refer to internal conditions and prevailing legal provisions.
2. Conducting stress testing of liquidity risk regularly to determine the impact of changes in market factors and internal factors in extreme conditions on liquidity.
3. Monitoring external indicators and the latest market information. This aims to increase awareness of unstable economic conditions, both due to global crisis conditions and various domestic issues.

Kebijakan di Bidang Risiko Likuiditas

Bank memiliki relasi yang baik dengan *counterparty* sehingga apabila mengalami posisi *short Bank* dapat dengan mudah memanfaatkan pinjaman jangka pendek dari interbank. Kaji ulang terhadap *liquidity gap limit* telah dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan dan rencana bisnis Bank.

Bank mengelola risiko likuiditas dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal Bank. Pengelolaan likuiditas Bank sudah dilakukan dengan baik dengan mengukur kondisi likuiditas Bank di masa mendatang dengan memproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap* yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas termasuk *off balance sheet* yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*.

Bank juga melakukan pemantauan likuiditas melalui buffer likuiditas secara mingguan dalam menjaga ketersediaan aset likuid berupa interbank placement, *Term Deposit* BI dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SBN, dengan jumlah yang memadai guna melindungi Bank dari potensi risiko likuiditas. Bank juga melakukan *stress testing* terhadap risiko likuiditas secara berkala dan telah memiliki Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*).

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas terdiri dari Satuan Kerja Liquidity sebagai *first line of defense*, serupa dengan organisasi Satuan Kerja manajemen risiko pasar dan Satuan Kerja Kepatuhan pada *second line of defense* dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line of defense*, serta Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan komite-komite risiko lainnya yang berada di bawah Dewan Komisaris dan Direksi.

Policy in Liquidity Risk

The Bank has a good relationship with counterparties, thus, if the Bank experiences a short position, the Bank can easily take advantage of short term interbank loans. A review of the liquidity gap limit has been conducted regularly by taking into account the Bank's needs and business plans.

The Bank manages liquidity risk by setting limits that refer to the Bank's internal and regulatory requirements. The Bank's liquidity management has been well performed by measuring the Bank's liquidity condition in the future by projecting through the liquidity gap methodology, which is a maturity mismatch between the components of assets and liabilities, including off-balance sheets which arranged into time periods (buckets) based on contractual maturity or behavioral maturity.

The Bank also monitors its liquidity through liquidity buffers on a weekly basis in order to maintain the availability of liquid assets in the form of interbank placement, BI Term Deposit, and liquid securities such as SBI, SBN, in an adequate amount to protect the Bank from potential liquidity risk. The Bank also conducts stress testing to its liquidity risk on a regular basis and has a Contingency Funding Plan.

Funding Strategy

The funding strategy includes a strategy of diversification of sources and funding periods associated with the characteristics and business plans of the Bank. In this case, the Bank identifies and monitors the main factors that influence the Bank's ability to obtain funds, including identifying and monitoring alternative funding that can strengthen its capacity to withstand crisis conditions.

Management Organization of Liquidity Risk

The Liquidity Risk Management Organization comprise of the Liquidity Work Unit as the first line of defense, similar to the organization of the market risk management Work Unit and the Compliance Work Unit in the second line of defense and the Internal Audit Unit as the third line of defense, as well as the Asset and Liability Committee (ALCO) and other risk committees under the Board of Commissioners and Board of Directors.

Pengukuran Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan antara lain melalui metode berikut:

- Analisis *excess liquidity* dan *liquidity gap*
Risiko likuiditas sesuai definisinya terutama dikelola dari *mismatch/gap* yang timbul dari profil jatuh waktu dan juga memperhitungkan kebiasaan (*behavior*) dari aktiva dan pasiva.
- Rasio-rasio likuiditas
Pengukuran dan pemantauan rasio-rasio likuiditas dapat digunakan sebagai *early warning signal* bagi Bank terhadap profil risiko likuiditas. Rasio likuiditas yang dipantau antara lain: *loan to deposit ratio*, rasio perbandingan aktiva likuid terhadap *non-core deposit*, rasio konsentrasi pendanaan, dan rasio likuiditas sesuai Basel III yaitu *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*.
- *Stress Test*
Untuk melengkapi pengukuran risiko dalam kondisi normal, Bank juga melakukan *stress test* risiko likuiditas baik dalam kondisi *market-wide stress* maupun kondisi *idiosyncratic*. Beberapa asumsi yang digunakan yaitu penarikan dana pihak ketiga, penurunan harga aktiva likuid yang dimiliki, kemampuan pengumpulan dana dari pasar, dan sebagainya.

Kondisi Likuiditas Bank berdasarkan perhitungan NSFR

Pada tahun 2021, OJK mengimplementasikan ketentuan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio/NSFR*). Berdasarkan perhitungan NSFR pada tahun 2021, baik secara individu maupun konsolidasi, rasio NSFR Bank berada di atas syarat minimum yang ditetapkan.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Mitigasi risiko likuiditas PaninBank dilakukan secara terukur dan komprehensif, dengan menerapkan strategi antara lain sebagai berikut:

- Menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan internal dan ketentuan regulasi yang berlaku.
- Memantau dan melaporkan hasil pengukuran rasio-rasio likuiditas.
- Melakukan *stress testing* risiko likuiditas secara berkala untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrem (krisis) terhadap kondisi likuiditas.
- Menyusun dan melakukan *review* secara berkala terhadap *Contingency Funding Plan (CFP)* dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur Bank dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk termasuk alternatif strategi pendanaan antara lain melalui transaksi jual/beli FX instrumen *Money Market* dan Repo Surat Berharga Interbank, penjualan *Government Bond*,

Liquidity Risk Measurement

Measurement of liquidity risk is carried out, among others, through the following methods:

- Excess liquidity and liquidity gap analysis
Liquidity risk by definition is mainly managed from mismatches/gaps arising from the maturity profile and also takes into account the behavior of assets and liabilities.
- Liquidity ratios
Measurement and monitoring of liquidity ratios can be used as an early warning signal for the Bank on the liquidity risk profile. The monitored liquidity ratios consists of loan to deposit ratio, the ratio of liquid assets to non-core deposit, funding concentration ratio, and liquidity ratio according to Basel III, namely Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR).
- Stress Test
To complete the risk measurement under normal conditions, the Bank also performs a liquidity risk stress test in both market-wide stress and idiosyncratic condition. Some of the assumptions used are the withdrawal of third-party funds, a decrease in the price of liquid assets held, the ability to raise funds from the market, and so on.

Bank Liquidity Condition based on NSFR Calculation

In 2021, OJK implemented the requirement of the Net Stable Funding Ratio (NSFR). Based on the NSFR calculations in 2021, both on the Bank stand-alone and consolidated basis, the Bank's NSFR ratio is recorded above the minimum requirement.

Liquidity Risk Mitigation

PaninBank's liquidity risk mitigation is conducted in a measured and comprehensive manner, by implementing the following strategies:

- Establish limits that refers to internal regulations and applicable regulatory provisions.
- Monitor and report the results of measuring liquidity ratios.
- Perform regular stress testing of liquidity risk to determine the impact of changes in market factors and internal factors in extreme conditions (crisis) on liquidity conditions.
- Prepare and conduct regular reviews of the Contingency Funding Plan (CFP) and Recovery Plan which regulates the Bank's procedures in dealing with deteriorating liquidity conditions including alternative funding strategies, among others, through sales/purchase transactions of FX Money Market instruments and Repo of Interbank Securities, sales of Government Bond, the

penggunaan *Standing Facility* Bank Indonesia serta repo surat berharga Bank Indonesia. Penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan dalam CFP dan *Recovery Plan* telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

- Memonitor indikator-indikator eksternal di antaranya Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR), USD Interbank, suku bunga Rupiah, *spread* antara *Return On Investment* (ROI) dibandingkan UST, *Outstanding* Likuiditas perbankan IDR, nilai tukar USD/IDR, *spread credit default swaps* (CDS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta informasi pasar terkini. *Monitoring* ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil, baik karena kondisi krisis global maupun karena berbagai isu di dalam negeri.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan karena adanya gugatan atau tuntutan dari nasabah atau pihak ketiga, baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan (yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal) dan/atau kelemahan aspek hukum yang dilakukan oleh Bank (termasuk ketiadaan dan/atau perubahan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum).

Kerangka Kerja manajemen risiko hukum merujuk pada regulasi yang berlaku. Mitigasi risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi adanya kasus hukum di masa mendatang dan menyelesaikan kasus-kasus hukum yang sedang dihadapi Bank agar tidak menimbulkan kerugian baik finansial maupun non-finansial.

Upaya Pengelolaan Risiko

Mekanisme pengelolaan Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dilakukan oleh Satuan Kerja hukum PaninBank ketentuan sesuai regulasi yang berlaku. Pada prinsip setiap unit kerja PaninBank wajib mengelola risiko hukum yang terekspos pada dalam produk atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya agar tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lainnya.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank telah memahami risiko hukum yang dihadapi PaninBank dan senantiasa memberikan arahan yang jelas, pengawasan dan mitigasi secara aktif serta berupaya mengembangkan budaya Manajemen Risiko hukum secara menyeluruh dan berkelanjutan.

use of the Bank Indonesia Standing Facility as well as Bank Indonesia securities repo. The determination of liquidity conditions and funding strategies in the CFP and Recovery Plan takes into account internal and external conditions.

- Monitor external indicators including the Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR), USD Interbank, Rupiah interest rate, spread between Return On Investment (ROI) versus UST, Outstanding IDR banking liquidity, USD/IDR exchange rate, spread of credit default swaps (CDS), Composite Stock Price Index (IHSG), as well as the latest market information. This monitoring aims to increase awareness of unstable economic conditions, both due to global crisis conditions and due to various domestic issues.

5. Legal Risk

Legal risk is the risk arising from a lawsuit by a customer or third party, either through court or outside the court (carried out by internal or external parties) and/or weaknesses in the legal aspects committed by the Bank (including the absence and/or changes in legal and regulatory documents or there is a weakness in the legal binding document).

The legal risk management framework refers to the prevailing regulations. Legal risk mitigation is one important aspect that essentially aims to anticipate future legal cases and resolve legal cases currently facing the Bank so as not to cause financial or non-financial losses.

Risk Management Efforts

The legal risk management mechanism is carried out through the identification process of measurement, monitoring and control carried out by the PaninBank legal work unit in accordance with applicable regulations. In principle, each PaninBank work unit is required to manage legal risks that are exposed in the products or activities that are its responsibility so as not to have a broad impact and trigger other risks.

Active Oversight of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Directors and Board of Commissioners of PaninBank understand the legal risks encountered by PaninBank and at all times provide clear guidelines, active supervision, and mitigation and seek to develop a culture of legal Risk Management in a comprehensive and sustainable manner.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam manajemen risiko hukum, dilakukan dengan membentuk Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertugas mengevaluasi penerapan Manajemen Risiko Hukum Bank dan memastikan berjalan sesuai kerangka kerja yang ditetapkan Direksi serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris.

Pengawasan aktif Direksi dalam manajemen risiko hukum dilakukan dengan membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) yang anggotanya mayoritas Direksi PaninBank. KMR melakukan pertemuan secara berkala dan memberikan masukan kepada Direktur Utama terkait penerapan Manajemen Risiko Hukum PaninBank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan dan prosedur sebagai kerangka kerja manajemen risiko hukum yang lengkap dan tertulis yang berisi pendelegasian tugas dan wewenang yang jelas mengenai pengelolaan risiko hukum dari tingkat Pusat dan Cabang, antara lain: Pedoman Kebijakan Perkreditan, BPO Legal Affair, Kebijakan kerja sama dengan pihak ketiga/Vendor dan BPO terkait lainnya. Dalam kerja sama dengan pihak ketiga, *product owner* wajib membuat PKS yang lengkap dan tertulis.

Bank juga telah menetapkan Limit pengelolaan risiko hukum, dimana kasus hukum dengan nominal gugatan sampai dengan Rp5 miliar dapat diselesaikan oleh Kantor Cabang, sedangkan nominal gugatan di atas Rp5 miliar harus diajukan ke Kantor Pusat. Selain itu Bank juga telah menetapkan ambang batas *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk risiko hukum.

Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

- Untuk memitigasi Risiko Hukum, PaninBank membentuk Satuan Kerja hukum yang terdiri Biro Hukum, *Credit Recovery & Restructuring* dan Satuan Kerja Legal Affair di Kantor Pusat dan Unit Legal dan Special Assets Management (SAM) Cabang.
- Untuk memitigasi risiko hukum, semua aktivitas operasional dan bisnis PaninBank yang terekspos risiko hukum seperti: penerbitan produk atau aktivitas baru, perikatan kredit, kontrak/kerja dengan pihak ketiga harus di-*review* dan memperoleh opini legal dari Satuan Kerja hukum. Satuan Kerja Hukum harus memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis/pengikatan perjanjian antara PaninBank dengan para pihak sebagai prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank.
- Satuan kerja hukum bersama unit kerja terkait senantiasa melakukan pemantauan terhadap potensi terjadinya

Active supervision by the Board of Commissioners in legal risk management is conducted by establishing a Risk Oversight Committee (KPR) to evaluate the implementation of the Bank's Legal Risk Management and ensures that it runs according to the framework set by the Board of Directors as well as provides input to the Board of Commissioners.

The Board of Directors' active supervision in legal risk management is conducted by establishing a Risk Management Committee (KMR), most of whose members are the Board of Directors of PaninBank. KMR holds meetings regularly and provides advice to the President Director regarding the implementation of PaninBank's Legal Risk Management.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank has policies and procedures as a comprehensive and written legal risk management framework that contains clear delegation of duties and authorities regarding legal risk management from the Head Office and Branch levels, including: Credit Policy Guidelines, BPO Legal Affair, cooperation policy with third parties/vendors, and other relevant BPOs. In cooperation with third parties, the product owner is required to make a complete and written PKS.

The Bank has also set a legal risk management limit, where Branch Offices are authorized to settle legal cases with a lawsuit nominal of up to Rp5 billion, while a lawsuit with a nominal value of more than Rp5 billion must be settled by the Head Office. In addition, the Bank has also determined risk appetite and risk tolerance thresholds for legal risk.

Mechanism of Legal Risk Management and Control

- To mitigate Legal Risk, PaninBank established a legal work unit consisting of the Legal Bureau, Credit Recovery & Restructuring, and Legal Affairs Unit at Head Office and Branch Legal and Special Assets Management (SAM) Units.
- To mitigate legal risks, all operational and business activities of PaninBank that are exposed to legal risks such as issuance of new products or activities, credit engagements, contracts/work with third parties must be reviewed and obtain a legal opinion from the legal work unit. The Legal Work Unit must ensure the suitability and adequacy of the juridical/binding agreement between PaninBank and the parties as a precautionary principle to protect the interests of the Bank.
- Legal work units, together with related work units, constantly monitor the potential for lawsuits/litigation,

tuntutan hukum/litigasi, memberikan pendampingan hukum kepada pejabat/petugas Bank yang terlibat dalam permasalahan hukum dan penyelesaian perkara hukum, baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan.

Output dari pengelolaan risiko hukum tercermin pada profil risiko hukum PaninBank.

Proses Manajemen Risiko Hukum

Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas PaninBank. Pengukuran risiko hukum mencakup parameter/indikator sebagai berikut:

- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Mitigasi Risiko Hukum

Prinsip sistem pengendalian risiko hukum Bank dilakukan secara berjenjang mengacu pada tiga lapis pertahanan (*Three Line of model*), yaitu:

- 1) lini 1, Pengendalian internal oleh atasan unit kerja terkait
- 2) lini 2, Oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan
- 3) lini 3, Dilakukan oleh Auditor internal (SKAI)

Pada Lini 1, dilakukan oleh Petugas/Pejabat Bank pada setiap satuan kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang melalui pengawasan melekat (*four eyes principle*), dimana setiap satuan kerja, wajib menerapkan mekanisme kontrol sesuai BPO Hukum seperti pelaksanaan kontrol ganda (*"maker-checker-approval"*).

Satuan kerja hukum baik di Kantor Cabang maupun Kantor Pusat yang bertanggung jawab untuk melakukan Analisa dan memberikan Opini Legal pada setiap aktivitas yang terekspos risiko hukum seperti pengikatan kredit, Perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (PKS) dan mewakili Bank/pendampingan karyawan kasus hukum/litigasi, serta memantau *progress* proses hukum yang masih *outstanding* ditingkat pengadilan.

Pada lini II, kecukupan kaji ulang secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, antara lain:

- a. Penyusunan/kaji ulang pedoman kebijakan dan prosedur aktivitas operasional dan bisnis bank selalu dimintakan kajian dan opini risiko hukum kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.

provide legal assistance to Bank officials/officers involved in legal issues and settlement of legal cases, both through the court and outside the court.

Output from legal risk management is reflected in PaninBank's legal risk profile.

Legal Risk Management Process

Basically, the main objectives of implementing legal risk management are to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of weaknesses in juridical aspects, absence and/or changes to laws and regulations, and the litigation process of a PaninBank activity. Legal risk measurement includes the following parameters/indicators:

- Litigation factors.
- Engagement weakness factor.
- The absence/change of laws and regulations.

Legal Risk Mitigation

The principle of the Bank's legal risk control system is applied in stages referring to the Three Lines of Defense Model, namely:

- 1) line 1, Internal control by the supervisor of the related work unit
- 2) line 2, by the Risk Management Unit and the Compliance Unit
- 3) line 3, conducted by the Internal Auditor (SKAI)

In Line 1, the model is applied by Bank Officers/officials in each work unit at the Head Office and Branch Offices through inherent supervision (*four eyes principle*), where each work unit is required to exercise a control mechanisms in accordance with Legal BPO such as the implementation of dual-control (*"maker-checker-approval"*) mechanism.

The legal work units at both Branch Offices and Head Offices are responsible for analyzing and providing Legal Opinions on every activity exposed to legal risks such as credit binding, agreements with third parties (PKS) and representing/assisting the Bank/employees in legal cases/litigation, as well as monitoring the progress of the unsettled legal process in court.

In line II, the adequacy of independent reviews by the Risk Management Unit and the Compliance Work Unit, which include:

- a. For each preparation/review of policy guidelines and procedures for bank operational and business activities, a legal risk review and opinion from the Risk Management Unit and the Compliance Unit is always requested.

- b. Efektivitas Implementasi penerapan manajemen risiko hukum pada semua satuan kerja bank terkait di kantor cabang dan kantor pusat

Pada lini III, Kecukupan Kaji Ulang Satuan Kerja Audit Internal tercermin pada, antara lain:

- a. Penyusun *audit plan* pengelolaan hukum untuk memastikan proses pelaksanaan audit lengkap berjalan dengan baik dan tepat guna serta dipantau realisasinya.
- b. Melakukan pemeriksaan atas efektivitas pengelolaan hukum sesuai audit plan dan laporan hasil pemeriksaan (LHP) audit disampaikan langsung kepada direktur utama untuk menjaga independensi juga agar langsung dilakukan instruksi kepada *auditee* untuk menindaklanjutinya.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat pengambilan keputusan strategik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Upaya Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko PaninBank diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, Peraturan OJK, ketentuan Basel dan *international best practices*. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi bisnis, regulasi, dan kondisi internal PaninBank.

Dalam melakukan pengelolaan risiko strategis, PaninBank senantiasa melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam menyusun rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, PaninBank telah melakukan antara lain:

1. Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko strategik dan penyusunan laporan profil risiko strategik secara berkala.
2. Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan/Divisi/Biro dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

- b. The effectiveness of legal risk management implementation in all related bank work units at branch offices and head office

In line III, the adequacy of the Internal Audit Work Unit Review is, among other aspects, reflected in:

- a. The drafting of the legal management audit plan to ensure that the complete audit implementation process runs effectively and its realization is monitored.
- b. Checking the effectiveness of legal management in accordance with the audit plan and the audit report (LHP) submitted directly to the President Director to maintain independence, and that direct instructions will be given to the auditee for follow ups.

6. Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising due to improper strategic decision making, failure to anticipate changes in the business environment, inability to carry out a strategic decision, or a combination of these things. This risk also covers the Bank's capability to create a competitive advantage in the midst of increasingly tight banking competition. Inability to face such business challenges, which continue to change from time to time, will lead to failure in achieving the vision that had been set.

Risk Management Efforts

PaninBank risk management is regulated in the Bank's risk management policy which is prepared by referring to Bank Indonesia Regulations, OJK Regulations, Basel provisions, and international best practices. This policy is regularly reviewed to anticipate changes in business conditions, regulations, and internal conditions of PaninBank.

In managing strategic risk, PaninBank constantly reviews performance and evaluates policies for the preparation of business targets and takes corrective steps in preparing strategic plans and business targets by considering the internal and external conditions, if necessary. To measure the progress toward the realization of business plans, PaninBank has carried out, among others:

1. Identification, measurement, monitoring of strategic risks, and preparation of strategic risk profile reports regularly.
2. Compilation of reports regarding the RBB realization which includes among other things, the achievement of financial performance (realization vs budget), work programs realization of the company/division/Bureau, and realization of development/change of office networks.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Agar penerapan manajemen risiko strategik berjalan efektif, PaninBank memastikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan risiko Strategik, yakni sebagai berikut:

1. Pengawasan manajemen risiko strategik di tingkat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), berfungsi untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait penerapan Manajemen Risiko Strategik Bank.
2. Di tingkat Direksi, tanggung jawab pengelolaan risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dan Komite Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru, berfungsi untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Kebijakan Manajemen Risiko Strategik, perbaikan/penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko Strategik dan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregulatory*).
3. Biro Administrasi Keuangan (BAK) sebagai Koordinator Jenis Strategik dan membantu Direksi dalam mengelola risiko strategik dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari *risk owner/risk taking unit* yang bertugas memantau dan memastikan penerapan manajemen risiko strategik pada seluruh aktivitas operasional dan bisnis Bank berjalan efektif sesuai ketentuan Direksi.
5. Semua satuan kerja Bank (divisi/biro/group/cabang) sebagai *risk owner/risk taking unit* yang bertanggung jawab mengelola risiko-risiko strategik yang terekspos dalam unit kerjanya.
6. Sedangkan untuk mengkaji ulang pengelolaan risiko strategik dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern yang Independen terhadap *risk owner/risk taking unit*.

Manajemen Risiko Strategik

Penyusunan strategi bisnis Bank menggunakan kombinasi antara *bottom up* dan *top down*, dimana setiap satuan kerja Bank di Kantor Pusat dan Kantor Cabang mengusulkan Rencana Bisnis yang akan dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah kepada Koordinator RBB untuk diusulkan dan disetujui oleh Direksi. Rencana bisnis yang telah disetujui Direksi wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank terkait.

Pencapaian Realisasi Rencana Bisnis Bank dipantau dan dilaporkan kepada Direksi dan regulator. Jika variannya mencapai rencana bisnis Bank jauh *risk tolerance* Bank perlu direspons dengan tindak lanjut perbaikan.

Strategic Risk Management Organization

To effectively implement a strategic risk management, PaninBank ensures a clear segregation of duties and responsibilities in managing strategic risk as follows:

1. Supervision of strategic risk management at the Board of Commissioners level is conducted by the Risk Monitoring Committee (KPR), which functions to provide input to the Board of Commissioners regarding the Bank's Strategic Risk Management implementation.
2. At the Board of Directors level, the risk management responsibility is performed by the Risk Management Committee (KMR), the Information Technology Steering Committee (KPTI), and the New Product or Activity Launch Committee, which serves to provide recommendations to the President Director regarding the Strategic Risk Management Policy, improvement/refinement on the implementation of Strategic Risk Management and business decisions that deviate from normal (*irregulatory*) procedures.
3. The Financial Administration Bureau (BAK) acts as a Strategic Coordinator and assists the Board of Directors in managing strategic risk as well as facilitate change management in order to develop the company in a sustainable manner.
4. The Risk Management Unit works independently from the risk owner/risk-taking unit which tasked to monitor and ensure that the implementation of strategic risk management in all operational and business activities of the Bank runs effectively in accordance with provisions of the Board of Directors.
5. All business units of the Bank (division/bureau/group/branch) acts as risk owner/risk-taking units that are responsible for managing strategic risks exposed in their work unit.
6. On the other hand, a review of strategic risk management is carried out by the Internal Audit Unit which works independently of the risk owner/risk taking unit.

Strategic Risk Management

For the preparation of its business strategy, the Banks uses a combination of bottom up and top down, where each of its work units at both the Head Office and Branch Offices proposes a Bank Business Plan (RBB) to achieve both in the short and medium term to the RBB Coordinator who will then propose it to the Board of Directors for approval. All approved business plan must be implemented by all relevant Bank work units.

The achievement of the Bank Business Plan is monitored in the process and reported to the Board of Directors and regulators. Any deviation of achievement of the Bank Business Plan away from its risk tolerance needs to be responded with follow-up improvements.

Mitigasi Risiko Strategik

Prinsip sistem pengendalian risiko strategik Bank dilakukan secara berjenjang mengacu pada tiga lapis pertahanan (*Three Line model*), yaitu:

- 1) lini 1, Pengendalian internal oleh atasan unit kerja terkait
- 2) lini 2, Oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan
- 3) lini 3, Dilakukan oleh Auditor internal (SKAI)

Pada Lini 1, mitigasi dilakukan oleh Petugas/Pejabat Bank pada setiap satuan kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk melaksanakan Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Direksi melalui pengawasan melekat (*four eyes principle*), dengan menerapkan mekanisme pelaksanaan kontrol ganda ("*maker-checker-approval*"). Bagian keuangan melakukan *monitoring* terhadap realisasi RBB dan melaporkan pencapaiannya secara triwulanan kepada Direksi.

Pada lini II, kecukupan kaji ulang secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, antara lain:

1. Penyusunan/kaji ulang pedoman kebijakan dan prosedur aktivitas operasional dan bisnis bank selalu dimintakan kajian dan opini risiko strategik dan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko memastikan bahwa pencapaian target rencana bisnis Bank sesuai dengan target atau sesuai dengan *risk appetite* atau *risk tolerance* yang telah ditetapkan Direksi.

Pada lini III, Kecukupan Kaji Ulang oleh Satuan Kerja Audit Internal tercermin pada, antara lain:

1. Penyusun *audit plan* pengelolaan risiko strategik untuk memastikan proses pelaksanaan audit lengkap berjalan dengan baik dan tepat guna serta dimonitor realisasinya.
2. Melakukan pemeriksaan atas efektivitas pengelolaan risiko strategik sesuai *audit plan* dan laporan hasil pemeriksaan (LHP) audit disampaikan langsung kepada Direktur Utama untuk menjaga independensi juga agar langsung dilakukan instruksi kepada *auditee* untuk menindaklanjutinya.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari aktivitas yang menyimpang atau melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan

Strategic Risk Mitigation

The principle of the Bank's strategic risk control system is applied in stages referring to the Three Line Model, namely:

- 1) line 1, Internal control by the supervisor of the related work unit
- 2) line 2, by the Risk Management Unit and the Compliance Unit
- 3) line 3, conducted by the Internal Auditor (SKAI)

In Line 1, mitigation is carried out by Bank Officers/ Officials in each work unit at the Head Office and Branch Offices to implement the Bank's Business Plan which has been approved by the Board of Directors through inherent supervision (*four eyes principle*), by implementing a dual control mechanism ("*maker-checker-approval*"). The finance department monitors the realization of the RBB and reports its progress on a quarterly basis to the Board of Directors.

In line II, the adequacy of independent reviews by the Risk Management Unit and the Compliance Work Unit, among other aspects, include:

1. For each preparation/review of policy guidelines and procedures for bank operational and business activities, a strategic risk and compliance risk review and opinion from the Risk Management Unit and the Compliance Unit is always requested.
2. The Risk Management Unit ensures that each progress made in the execution of the Bank's business plan targets is in accordance with the stated target or remain within the Bank's risk appetite or risk tolerance as set by the Board of Directors.

In line III, the adequacy of the review by the Internal Audit Unit is, among other aspects, reflected in:

1. The formulation of strategic risk management audit plan to ensure that a complete audit implementation process is run properly and effectively, and its realization is monitored.
2. Checking the effectiveness of strategic risk management in accordance with the audit plan and the audit report (LHP) is submitted directly to the President Director to maintain independence, and that direct instructions will be given to the auditee for follow ups.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that occurs because of the Bank does not comply with and/or does not implement laws and regulations. Compliance risk generally comes from activities that deviate or violate the provisions of laws and regulations or applicable standards. Implementation of risk management

atau standar yang berlaku. Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan dilakukan guna meminimalkan dampak risiko kepatuhan sedini mungkin.

Proses Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui pengkajian terhadap kebijakan, produk, aktivitas, penyediaan dan penghimpunan dana serta aktivitas usaha Bank lainnya. Proses ini dilakukan untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip kehati-hatian, dan standar etika bisnis yang sehat. Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan berdasarkan hasil kajian kepatuhan kebijakan dan aktivitas Bank serta pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/otoritas pengawas lain yang berwenang, termasuk ketentuan prinsip kehati-hatian Bank.

Upaya Pengelolaan Risiko

Seluruh jajaran PaninBank bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan prinsip kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.
2. Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya tata kelola terintegrasi dan fungsi kepatuhan terintegrasi di PaninBank adalah Komite Tata Kelola Terintegrasi.
3. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha PaninBank.
4. Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan bertanggung jawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan PaninBank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
5. Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

for Compliance Risk is performed in order to minimize the impact of compliance risk as early as possible.

Implementation of Compliance Risk Management

Implementation of compliance risk management is conducted through a process of identification, measurement, monitoring, and risk control. The process of identification and measurement of compliance risk is carried out through an assessment of policies, products, activities, provision, and collection of funds as well as other Bank business activities. This process is carried out to detect the occurrence of any potential non-compliance with applicable laws and regulations, the principles of prudence, and sound business ethical standards. Compliance risk monitoring and control is carried out based on the results of a review of the Bank's policy compliance as well as fulfillment of the Bank's commitment to the Financial Services Authority/Bank Indonesia/other competent supervisory authorities, including the provisions of the Bank's prudential principles.

Risk Management Efforts

The whole ranks of PaninBank are fully responsible for applying compliance principles in their respective activities. The organization and duties and responsibilities of the Compliance function are as follows:

1. In relation to the implementation of the Compliance Function and Implementation of Integrated Governance, the Board of Commissioners shall conduct active supervision on such implementation.
2. The committee established to assist the Board of Commissioners in conducting the oversight function of the implementation of integrated governance and integrated compliance functions at PaninBank is the Integrated Governance Committee.
3. The Board of Directors has the duty and responsibility to foster and realize the implementation of Compliance Culture as well as to ensure the implementation of compliance function at all organizational levels and PaninBank's business activities.
4. The Director in charge of compliance function is responsible for formulating a compliance culture strategy, minimizing compliance risk, determining compliance systems and procedures, and ensuring that all policies, regulations, systems, and procedures carried out by PaninBank are in accordance with laws and regulations.
5. The Compliance Unit assists and/or represents the Director in charge of the compliance function in conducting its duties and responsibilities.

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, Bank telah memiliki Biro Kepatuhan yang senantiasa melakukan sosialisasi ketentuan-ketentuan dari regulator kepada satuan kerja terkait. Kemudian unit kerja tersebut menyampaikan laporan hasil tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), melakukan pemantauan atas sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari regulator, serta memberikan opini manajemen risiko kepatuhan pada penerbitan produk/aktivitas baru dan Memorandum Rekomendasi Kredit (MRK).

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam rangka penerapan manajemen risiko Kepatuhan agar dapat berjalan efektif, PaninBank memastikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan manajemen risiko kepatuhan ditingkat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), berfungsi untuk memantau dan memastikan penerapan manajemen risiko kepatuhan berjalan sesuai ketentuan Direksi dan memberikan masukan kepada dewan komisaris terkait penerapan manajemen risiko Kepatuhan PaninBank.
2. Di tingkat Direksi tanggung jawab pengelolaan risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dan Komite Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru, berfungsi untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Kebijakan Manajemen risiko Kepatuhan, perbaikan/penyempurnaan penerapan manajemen risiko Kepatuhan dan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregulatory*).
3. Biro Kepatuhan sebagai Koordinator Jenis Strategik dan membantu Direksi dalam mengelola risiko kepatuhan Bank melalui sosialisasi ketentuan regulator.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bekerja secara independen independen dari *risk owner/risk taking unit* yang bertugas memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko kepatuhan di seluruh aktivitas operasional dan bisnis Bank telah berjalan efektif sesuai ketentuan Direksi.
5. Semua Satuan Kerja Bank (Divisi/Biro/Group/Cabang) sebagai *risk owner/risk taking unit* yang bertanggung jawab mengelola risiko kepatuhan yang terekspos dalam unit kerjanya.
6. Satuan Kerja Audit Intern bekerja secara independen terhadap *risk owner/risk taking unit* untuk kaji ulang pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh *risk owner*.

To improve compliance with regulatory provisions, the Bank has a Compliance Bureau that continues to disseminate the regulations issued by regulators to the relevant business units. Then such work unit submits a report on the follow-up results to the Audit Result Report (LHP), monitors the financial penalty sanctions imposed on the Bank by the regulator, as well as provides compliance risk management opinion on the issuance of new products/activities and Credit Recommendation Memorandum (MRK).

Compliance Risk Management Organization

In order to effectively implement Compliance risk management, PaninBank ensures that there is a clear segregation of duties and responsibilities in managing compliance risk. The segregation of duties and responsibilities are as follows:

1. Supervision of compliance risk management at the Board of Commissioners level is conducted by the Risk Monitoring Committee (KPR), which serves to monitor and ensure the implementation of compliance risk management runs according to the provisions of the Board of Directors and provide advice to the Board of Commissioners regarding the implementation of PaninBank's Compliance risk management.
2. At the Board of Directors level, the risk management responsibility is held by the Risk Management Committee (KMR), the Information Technology Steering Committee (KPTI), and the New Product or Activity Launch Committee, which functions to provide recommendations to the President Director regarding Compliance Risk Management Policy, improvement/refinement to the implementation of Compliance risk management and business decisions that deviate from normal (*irregulatory*) procedures.
3. The Compliance Bureau acts as a Strategic Type Coordinator and assists the Board of Directors in managing the Bank's compliance risks through socialization of regulatory provisions.
4. The Risk Management Unit works independently from the risk owner/Risk Taking Unit which is assigned to monitor and ensure the implementation of Compliance risk management in all operational and business activities of the Bank has been running effectively in accordance with provisions of the Board of Directors.
5. All of the Bank's Work Units (Division/Bureau/Group/Branch) as the risk owner/risk-taking units are responsible for managing compliance risks exposed in their business units.
6. The Internal Audit Unit works independently from the risk owner/risk-taking unit to review compliance risk management which performed by the risk owner.

Penilaian atas Kepatuhan terhadap Regulasi

Penilaian atas kepatuhan terhadap ketentuan regulasi dilakukan berdasarkan parameter/indikator kepatuhan yang telah ditetapkan oleh regulator, baik melalui peraturan maupun surat edaran, antara lain:

1. Jumlah/frekuensi ketidakpatuhan Bank terhadap regulasi dalam periode tertentu baik yang menimbulkan denda/sanksi/*reminding letter*.
2. Jumlah nominal denda yang harus dibayar Bank dalam periode tertentu.

Pemantauan dan Pengendalian

Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap regulasi perbankan yang diterbitkan oleh regulator dan berupaya secara optimal untuk melakukan pengendalian agar operasional dan bisnis Bank tidak melanggar regulasi-regulasi tersebut. Beberapa pemantauan dan pengendalian kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang telah dilakukan Bank, antara lain:

1. Bank secara aktif selalu menyertakan Pejabat/Karyawan dari unit kerja terkait dalam sosialisasi peraturan/regulasi yang diadakan oleh regulator.
2. Bank melalui Satuan Kerja Kepatuhan secara konsisten menyampaikan/mensosialisasikan regulasi-regulasi perbankan terkini kepada satuan kerja terkait agar segera dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan internal Bank dan dilaksanakan sebaik-baiknya.
3. Memantau dan memastikan agar operasional dan bisnis Bank tidak melanggar limit parameter regulasi perbankan (seperti: BMPK, NOP, Biaya pendidikan, NPL, LDR dan lainnya), jika telah mendekati ambang batas *risk tolerance* Bank, dilakukan respons tindak lanjut perbaikan.
4. Memantau dan memastikan bahwa kewajiban pelaporan kepada regulator telah disampaikan sesuai ketentuan dan agar tidak terjadi kesalahan/keterlambatan Bank telah memiliki *list reporting* kepada regulator.
5. Memantau dan memastikan bahwa Bank telah menindaklanjuti temuan audit regulator sesuai target yang telah disepakati.
6. Memantau dan merespons atas semua pelanggaran dari regulator, baik berupa sanksi/denda/*reminding letter* dan melakukan tindak lanjut perbaikan agar tidak terulang di masa mendatang.

Output dari penerapan manajemen risiko kepatuhan adalah hasil penilaian Profil Risiko kepatuhan yang berada pada kisaran "*low to moderate*", dengan nilai risiko inheren "*Low to Moderate*" dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yaitu "*Satisfactory*".

Assessment of Compliance with Regulations

Compliance with regulatory provisions is assessed based on compliance parameters/indicators set by the regulator, either through regulations or circulars, including:

1. The number/frequency of the Bank's non-compliance with regulations within a certain period, which results in either fines/sanctions/*reminding letters*.
2. The nominal amount of the fine that must be paid by the Bank within a certain period.

Monitoring and Control

The Bank continuously monitors banking regulations issued by the regulator and strives optimally to exercise control to keep the Bank's operations and business from violating the regulations. Listed below are some of the activities in monitoring and controlling compliance with banking regulations that the Bank carried out:

1. The Bank always actively includes Officials/Employees from the relevant work units in the socialization of regulations/rules held by the regulator.
2. The Bank through the Compliance Unit consistently conveys/socializes the latest banking regulations to the relevant work units to allow the units to make adjustments to the Bank's internal regulations and best implement them.
3. Monitor and ensure that the Bank's operations and business do not violate the parameter limits of banking regulations (such as: LLL, NOP, Training Fees, NPL, LDR and others), should any of these comes near the threshold of the Bank's risk tolerance, a follow-up response for improvement is carried out.
4. Monitor and ensure that reporting to the regulator is submitted in accordance with the provisions, and to prevent errors/delays, the Bank has a reporting list to the regulator.
5. Monitor and ensure that the Bank has followed up on the findings of the regulator's audit according to the agreed target.
6. Monitor and respond to all violations to the regulator, either in the form of sanctions/fines/*reminding letters* and take corrective actions to keep them from reoccurring in the future.

The output gained from the implementation of compliance risk management is the assessment results of Compliance Risk Profile which is classified as "*low to moderate*", with the inherent risk value of "*Low to Moderate*" and the level of the Quality of Risk Management Implementation (KPMR) categorized as the "*Satisfactory*".

Mitigasi Risiko Kepatuhan

Prinsip sistem pengendalian risiko kepatuhan Bank dilakukan secara berjenjang mengacu pada tiga lapis pertahanan (*Three Line model*), yaitu:

- 1) Lini 1, Pengendalian internal oleh atasan unit kerja terkait
- 2) Lini 2, Oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan
- 3) Lini 3, Dilakukan oleh Auditor internal (SKAI)

Pada Lini 1, dilakukan oleh Petugas/Pejabat Bank pada setiap satuan kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk melaksanakan operasional dan bisnis Bank sesuai regulasi melalui pengawasan melekat (*four eyes principle*), dengan menerapkan mekanisme pelaksanaan kontrol ganda ("*maker-checker-approval*"). Satuan Kerja Kepatuhan melakukan *monitoring* terhadap seluruh kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku dan melaporkan kepada Direksi.

Pada lini II, kecukupan kaji ulang secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, antara lain:

- 1) Penyusunan/kaji ulang pedoman kebijakan dan prosedur aktivitas operasional dan bisnis bank selalu dimintakan kajian dan opini risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.
- 2) Satuan Kerja Manajemen Risiko memastikan bahwa mitigasi atas risiko kepatuhan Bank dengan *risk appetite* atau *risk tolerance* yang telah ditetapkan Direksi.

Pada lini III, Kecukupan Kaji Ulang Satuan Kerja Audit Internal tercermin pada, antara lain:

- 1) Penyusun audit plan pengelolaan risiko kepatuhan untuk memastikan proses pelaksanaan audit lengkap berjalan dengan baik dan tepat guna serta dimonitor realisasinya.
- 2) Melakukan pemeriksaan atas efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan sesuai audit plan dan laporan hasil pemeriksaan (LHP) audit disampaikan langsung kepada Direktur Utama untuk menjaga independensi juga agar langsung dilakukan instruksi kepada *auditee* untuk menindaklanjutinya

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme *monitoring*, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Corporate Secretary dengan didukung oleh unit kerja terkait, dengan mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance Risk Mitigation

The principle of the Bank's compliance risk control system is applied in stages referring to the Three Line Model, namely:

- 1) line 1, Internal control by the supervisor of the related work unit
- 2) line 2, by the Risk Management Unit and the Compliance Unit
- 3) line 3, conducted by the Internal Auditor (SKAI)

In Line 1, the model is applied by Bank Officers in each work unit at the Head Office and Branch Offices to carry out the Bank's operations and business in accordance with regulations through inherent supervision (*four eyes principle*), by implementing a dual control mechanism ("*maker-checker-approval*"). The Compliance Unit monitors all Bank compliance with applicable regulations and reports to the Board of Directors.

In line II, the adequacy of independent reviews by the Risk Management Unit and the Compliance Work Unit, which include:

- 1) For each preparation/review of policy guidelines and procedures for bank operational and business activities, a compliance risk review and opinion from the Risk Management Unit and the Compliance Unit is always requested.
- 2) The Risk Management Unit ensures that the mitigation of the compliance risk remains within the Bank's risk appetite or risk tolerance as has been set by the Board of Directors.

In line III, the adequacy of the Internal Audit Work Unit Review is, among other aspects, reflected in:

- 1) The formulation of compliance risk management audit plan to ensure that a complete audit implementation process is run properly and effectively and its realization is monitored.
- 2) Checking the effectiveness of strategic risk management in accordance with the audit plan and the audit report (LHP) is submitted directly to the President Director to maintain independence, and that direct instructions will be given to the auditee for follow ups.

8. Reputation Risk

Reputation risk is managed through the mechanism of monitoring, supervision, handling, and settlement under the coordination of Corporate Secretary Division and supported by relevant work units in accordance with internal regulations and applicable laws.

Upaya Pengelolaan Risiko

Strategi pengelolaan risiko reputasi ditujukan untuk mengelola isu-isu risiko reputasi yang berkembang di masyarakat agar tidak menimbulkan publikasi negatif terhadap Bank yang berakibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap Bank, antara lain:

- 1) Meningkatkan skill SDM dan kualitas sistem Bank agar dapat memberikan layanan yang *excellent* kepada nasabah.
- 2) Menyediakan layanan *call centre* 24 jam yang dapat dihubungi oleh nasabah apabila membutuhkan bantuan/layanan.
- 3) Melakukan pemantauan terhadap pengaduan nasabah melalui Kantor Pusat/Kantor Cabang, melalui *call centre* Bank dan/atau melalui media masa (media cetak, media online dan media elektronik).
- 4) Penciptaan persepsi positif Bank dilakukan melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik terkait aktivitas bisnis Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

1. Pengawasan manajemen risiko reputasi ditingkat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), berfungsi memantau dan memastikan penerapan manajemen risiko reputasi berjalan sesuai ketentuan Direksi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait penerapan manajemen risiko reputasi PaninBank.
2. Di tingkat Direksi, tanggung jawab pengelolaan risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dan Komite Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru, berfungsi untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait kebijakan manajemen risiko reputasi, perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko reputasi dan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregulatoris*) atau dapat menimbulkan publikasi negatif terhadap Bank.
3. Satuan Kerja Corporate Secretary sebagai koordinator jenis reputasi dan membantu Direksi dalam mengelola risiko reputasi terkait penanganan pengaduan atau keluhan nasabah Bank.
4. Satuan kerja *call center* dan *help desk* berfungsi memberikan layanan dan menerima serta menindaklanjuti pengaduan nasabah.
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari *risk owner/risk taking unit* yang bertugas memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko reputasi pada seluruh aktivitas operasional dan bisnis Bank telah berjalan efektif sesuai ketentuan Direksi.

Reputation Risk Management Effort

The reputation risk management strategy is aimed at managing reputation risk issues that are developing in the community in order to prevent bad publicity to the Bank which can lower stakeholder trust towards the Bank, including:

- 1) Enhancing the skills of HR and improving the quality of the Bank's system in order to provide excellent service to customers.
- 2) Providing a 24-hour call center service that can be contacted by customers every time they need assistance/services.
- 3) Monitoring customer complaints through the Head Office/Branch Office, through the Bank's call center and/or through mass media (print media, online media and electronic media).
- 4) A positive perception of the Bank is pursued by posting positive articles on the Bank's activities in print media, online media and electronic media.

Reputation Risk Management Organization

1. Supervision of reputation risk management at the Board of Commissioners level is performed by the Risk Monitoring Committee (KPR), whose function is to monitor and ensure that the implementation of reputation risk management has been run in accordance with the Board of Directors' requirements and give advice to the Board of Commissioners regarding the implementation of PaninBank's reputation risk management.
2. At the Board of Directors level, the risk management responsibility is taken by the Risk Management Committee (KMR), the Information Technology Steering Committee (KPTI), and the Committee of Product Launch or New Activity which serves to provide recommendations to the President Director regarding the reputation risk management policy, improvement or refinement to the implementation of reputation risk management and business decisions that deviate from normal (*irregulatory*) procedures or may cause negative publicity to the Bank.
3. The Corporate Secretary Unit acts as a reputation risk coordinator and assists the Board of Directors in managing reputation risk relating to the handling of complaints from the Bank's customers.
4. Call center and help desk work units functions to provide services and receive as well as follow up on customer complaints.
5. Risk Management Unit is work independently from the risk owner/risk-taking unit whose task is to monitor and ensure the implementation of reputation risk management in all operational and business activities of the Bank has been run effectively in accordance with the provisions of the Board of Directors.

6. Semua satuan kerja Bank (divisi/biro/group/cabang) terkait sebagai *risk owner/risk taking unit* yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yang terekspos dalam unit kerjanya.
7. Satuan Kerja Audit Intern bekerja secara independen terhadap *risk owner/risk taking unit* untuk mengkaji ulang pengelolaan risiko reputasi dilakukan oleh *risk owner*.

Pengendalian Risiko Reputasi

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya internet menyebabkan informasi/berita negatif sangat mudah dan cepat tersebar dalam waktu yang singkat melalui internet. Oleh karena itu pengendalian terhadap isu-isu risiko reputasi sangat penting bagi Bank, karena dampaknya dapat menimbulkan publikasi negatif yang berakibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap Bank bahkan dapat menimbulkan *rush* yang dapat mengganggu kelangsungan operasional dan bisnis Bank. Beberapa pengendalian risiko yang dilakukan Bank, antara lain:

- 1) Memberikan layanan yang excellent kepada nasabah.
- 2) Menyediakan layanan *call centre* 24 jam yang membutuhkan bantuan atau informasi bank secara cepat.
- 3) Melakukan pemantauan dan merespons pengaduan nasabah sesuai SLA yang diterima melalui Kantor Pusat/ Kantor Cabang, *call centre* Bank dan/atau melalui media masa (media cetak, media *online* dan media elektronik) atau Sistem Layanan Konsumen Terintegrasi melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK).
- 4) Melakukan pemantauan berkala terhadap sarana dan prasarana layanan nasabah dan melakukan perbaikan terhadap sarana yang sudah tidak memadai.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme *monitoring*, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Corporate Secretary dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman Corporate Secretary. Penciptaan persepsi positif dilakukan melalui publikasi artikel dan berita positif di media cetak, media *online* dan media elektronik terkait aktivitas bisnis dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman Corporate Secretary.

Pada masa krisis, Bank telah menyiapkan rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Plan/BCP*) yang mencakup pengelolaan informasi kepada nasabah dan stakeholder lainnya. Pada saat terjadi krisis, Bank menggunakan sarana/*system* komunikasi milik Bank (telepon, WA blast, *e-mail*, *web site* atau internet) untuk menyampaikan informasi bahwa Bank dalam kondisi krisis dan sedang menjalankan BCP, sehingga terjadi perubahan pemberian layanan kepada nasabah.

6. All relevant work units (divisions/bureaus/groups/branches) acts as *risk owner/risk-taking units* which is responsible for managing reputational risks exposed in their work unit.
7. The Internal Audit Unit works independently of the *risk owner/risk taking unit* to review reputation risk management carried out by the *risk owner*.

Reputation Risk Control

In line with the development of information technology, especially the internet, negative information/news is broadcasted in a matter of tenths of seconds. Therefore, it is becoming extra crucial for the Bank to control its reputation risk issues for the impacts can lead to bad publicity which eventually will result in lower stakeholder trust towards the Bank with potential customer rush which can disrupt the continuity of the Bank's operations and business. The Bank has carried out the following risk control activities:

- 1) Providing excellent service to customers.
- 2) Providing a 24-hour call center service for customers who need assistance or bank information quickly.
- 3) Monitoring and responding to customer complaints in accordance with the agreed SLA through the Head Office/Branch Office, Bank call centers and/or through mass media (print media, online media and electronic media) or the Integrated Consumer Service System through the Consumer Protection Portal Application (APPK).
- 4) Conduct periodic monitoring of customer service facilities and infrastructure and make improvements to facilities considered no longer adequate.

Reputation Risk Management Mechanism

Reputation risk is managed through monitoring, supervision, handling, and settlement mechanisms which is coordinated by the Corporate Secretary with reference to the provisions of the Corporate Secretary Guidelines Standard. The creation of positive perceptions is done through the publication of articles and positive news in printed media, online, and electronic media relating to business activities in accordance with provisions of the Corporate Secretary Guidelines Standard.

In times of crisis, the Bank has prepared a business continuity plan (BCP) which includes managing information to customers and other stakeholders. In the event of crisis, the Bank uses its communication facilities/system (telephone, WA blast, *e-mail*, web site or internet) to convey information that the Bank is in a crisis condition and is running the BCP, which may result in a change in service delivery to customers.

Jika kondisi krisis tersebut menyebabkan semua system Bank tidak dapat beroperasi, maka Bank dapat menjalankan DRP, dengan cara memindahkan layanan *call centre* pada DRC Bank yang berada di German Centre.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Bank memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada Corporate Secretary pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Output dari proses Pengelolaan Risiko Reputasi Bank adalah profil risiko reputasi yang berada pada kisaran *low risk*, dengan nilai risiko inheren pada kisaran “*Low*” dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada kisaran “*Satisfactory*”.

Mitigasi Risiko Reputasi

Prinsip sistem pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan secara berjenjang mengacu pada tiga lapis pertahanan (*Three Line model*), yaitu:

- 1) Lini 1, Pengendalian internal oleh atasan unit kerja terkait
- 2) Lini 2, Oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan
- 3) Lini 3, Dilakukan oleh Auditor internal (SKAI)

Pada Lini 1, dilakukan oleh Petugas/Pejabat Bank pada setiap satuan kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk memberikan layanan terbaik (*excellent*) kepada nasabah melalui pengawasan melekat (*four eyes principle*), dengan menerapkan mekanisme pelaksanaan kontrol ganda (“*maker-checker-approval*”). Unit Customer Complaint Handling (CCH) melakukan *monitoring* dan memastikan bahwa tingkat pengaduan/penyelesaian pengaduan nasabah sesuai SLA yang berlaku.

Pada lini II, kecukupan kaji ulang secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, antara lain:

- 1) Penyusunan/kaji ulang pedoman kebijakan dan prosedur aktivitas operasional dan bisnis bank selalu dimintakan kajian dan opini risiko reputasi dan kepatuhan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.

If the crisis causes all of the Bank’s systems to fail to operate, the Bank can run the DRP, by moving the call center service to Bank’s DRC located at the German Centre.

Implementation of Reputation Risk Management Policies

As a form of implementation of the reputation risk management policy, the Bank ensures that all work units have performed their respective functions properly and in accordance with applicable regulations. Whereas if an event occurs that has the potential to impact on reputation risk related to the main duties and functions of certain work units, then the work unit concerned is obliged to provide detailed information to the Corporate Secretary at the first opportunity in order to manage the event quickly to minimize the impact.

The output of the Bank’s Reputation Risk Management process is a reputation risk profile classified as Low Risk, with an inherent risk value of “Low” and the “Satisfactory” level of Quality of Risk Management Implementation (KPMR).

Reputation Risk Mitigation

The principle of the Bank’s reputation risk control system is carried out in stages referring to three layers of defense (*Three Line model*), namely:

- 1) line 1, Internal control by the supervisor of the related work unit
- 2) line 2, by the Risk Management Unit and the Compliance Unit
- 3) line 3, conducted by the Internal Auditor (SKAI)

In Line 1, the model is applied it is by Bank Officers in each work unit at the Head Office and Branch Offices to provide the best service (*excellent*) to customers through inherent supervision (*four eyes principle*), by implementing a dual control mechanism (“*maker-checker-approval*”). The Customer Complaint Handling (CCH) Unit monitors and ensures that the level of customer complaints remains within the applicable SLA.

In line II, the adequacy of independent reviews by the Risk Management Unit and the Compliance Work Unit, which include:

- 1) For each preparation/review of policy guidelines and procedures for bank operational and business activities, a reputation risk and compliance risk review and opinion from the Risk Management Unit and the Compliance Unit is always requested.

- 2) Satuan Kerja Manajemen Risiko memastikan bahwa risiko reputasi Bank telah dimitigasi dengan baik dan tingkat risikonya sesuai *risk appetite* atau *risk tolerance* yang telah ditetapkan Direksi.

Pada lini III, Kecukupan Kaji Ulang Satuan Kerja Audit Internal tercermin pada, antara lain:

- 1) Penyusun audit plan pengelolaan risiko reputasi untuk memastikan proses pelaksanaan audit lengkap berjalan dengan baik dan tepat guna serta *monitoring* realisasinya.
- 2) Melakukan pemeriksaan atas efektivitas pengelolaan risiko reputasi sesuai audit plan dan laporan hasil pemeriksaan (LHP) audit disampaikan langsung kepada direktur utama untuk menjaga independensi juga agar langsung dilakukan instruksi kepada *auditee* untuk menindaklanjutinya

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan kompeten di semua tingkat merupakan kunci dari penerapan Manajemen Risiko di PaninBank. Kemampuan dan keterampilan SDM terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal. Selain itu SDM juga diwajibkan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Teknologi informasi dan data merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank. Data yang tersedia harus merupakan data yang telah teruji integritas dan keakuratannya agar hasil pengolahannya pun dapat diandalkan.

Sistem informasi berperan penting dalam mendukung Bank dalam pengelolaan risiko. Sistem informasi diperlukan sebagai alat bantu dalam proses pengukuran dan pemantauan risiko dan pada akhirnya dapat membantu proses pengambilan keputusan yang tepat untuk dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien.

Sistem informasi manajemen risiko dikembangkan agar dapat memastikan:

1. Terukuranya eksposur risiko secara akurat dan tepat waktu, baik eksposur risiko secara keseluruhan maupun eksposur per jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, serta eksposur risiko per segmen bisnis Bank;
2. Dipatuhinya penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko; dan
3. Tersedianya hasil (realisasi) dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

- 2) The Risk Management Unit ensures that the Bank's reputation risk has been properly mitigated and the risk level remains within the Bank's risk appetite or risk tolerance as has been set by the Board of Directors.

In line III, the adequacy of the Internal Audit Work Unit Review is, among other aspects, reflected in:

- 1) The formulation of reputation risk management audit plan to ensure that a complete audit implementation process is run properly and effectively, and its realization is monitored.
- 2) Checking the effectiveness of reputation risk management in accordance with the audit plan and the audit report (LHP) is submitted directly to the President Director to maintain independence, and that direct instructions will be given to the auditee for follow ups.

HUMAN RESOURCES

Adequate and competent Human Resources (HR) at all levels serve as the key to implementing Risk Management at PaninBank. HR capabilities and skills related to risk management continue to be improved through internal and external training. In addition, HR is also required to follow risk management certification in accordance with prevailing regulations.

THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY (IT) IN THE BANK'S RISK MANAGEMENT SYSTEM

Information technology and data are part of a management information system that must be maintained and developed in accordance with the Bank's needs. The available data should be the data that has been tested for integrity and accuracy so that the processing results can be relied on.

The information system plays an important role in supporting the Bank in risk management. Information systems are needed as a tool in the process of measuring and monitoring risk and, eventually, can help the right decision-making process to be able to manage risks effectively and efficiently.

The risk management information system are developed to ensure:

1. Accurate and timely measurement of risk exposure, both overall risk exposure and exposure per type of risk inherent in the Bank's business activities, as well as risk exposure per business segment of the Bank;
2. Compliance of the implementation of risk management with risk limit policies, procedures and determination; and
3. Availability of results compared to the targets set by the Bank in accordance with the policies and strategies for implementing risk management.

Sistem informasi harus dapat menghasilkan laporan yang digunakan untuk pemantauan risiko secara berkelanjutan agar dapat mengetahui eksposur risiko sebenarnya dan mengurangi potensi terjadinya kejadian risiko di kemudian hari.

PaninBank senantiasa mengembangkan Teknologi Informasinya baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga sesuai dengan perkembangan bisnis dan perkembangan teknologi digital yang semakin cepat. Tren Digital Banking dapat menyebabkan perubahan proses bisnis dan proses manajemen risiko yang terjadi selama ini dan PaninBank telah mengantisipasi hal tersebut.

Pada era globalisasi dan perkembangan industri jasa keuangan saat ini, peran Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam mendukung operasional dan bisnis Bank agar berjalan lebih efektif dan efisien. Bank memahami sepenuhnya bahwa selain memberikan manfaat, penerapan teknologi informasi pada operasional dan bisnis Bank juga berdampak pada peningkatan risiko yang harus menjadi perhatian bagi *stakeholder* Bank. Layaknya industri perbankan pada umumnya, PaninBank juga telah memiliki dan memanfaatkan teknologi Informasi dalam mendukung operasional dan bisnisnya, termasuk untuk mengelola Risiko.

Pada level unit kerja/*risk taking unit/risk owner*, untuk mendukung operasional dan bisnis serta mengelola risikonya, Bank menggunakan aplikasi ICBS - signature-9 sebagai *core Banking* yang terdiri dari beberapa modul aplikasi. Aplikasi ini telah menetapkan mitigasi terhadap potensi risiko yang terekspos pada aktivitas operasional dan bisnis Bank, seperti limit transaksi, verifikasi, proses *dual control (maker-checker-approver)*.

Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya transaksi *fraud* pada *channel-channel* yang dimiliki Bank, maka PaninBank telah aplikasi FDS (*Fraud Detection System*), FDM (*fraud detection module*) dan (FCM) *Fraud Case Management* yang melalui aktivitas verifikasi dan konfirmasi serta *blocking* rekening/kartu nasabah secara sistem.

Pada penyusunan dan pelaporan profil risiko dan tingkat kesehatan Bank Berdasarkan risiko *Risk Base Bank Rating* (RBBR), PaninBank menggunakan aplikasi RBBR *web base*. Aplikasi ini mendukung proses penyusunan tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko secara otomatis, yang terdiri proses penyusunan profil risiko, *good corporate governance* (GCG), Earning dan permodalan.

Saat ini, Bank sedang bekerja sama dengan *software delvelopment* untuk mengembangkan *Risk Tools* Terintegrasi dengan cakupan Perusahaan Anak dan LJK.

The information system must be able to produce reports that are used for continuous risk monitoring in order to determine the true risk exposure and reduce the potential for risk events in the future.

PaninBank continues to develop its Information Technology both independently and in collaboration with third parties vendors, in accordance with fast-paced developments in the business environment and in digital technology. PaninBank has anticipated trends in Digital Banking that can lead to changes in business processes and risk management processes.

In the current era of globalization and development in the financial services industry, the role of Information Technology (IT) is becoming increasingly important in running a more effective and efficient operations in the Bank's business. The Bank is fully aware that while generating benefits, an IT application in the Bank's operations and business also brings more risk that become a concern of the Bank's stakeholders. Like the banking industry in general, PaninBank also has and utilizes information technology to support its operations and business, including in the area of risk management.

At work unit/*risk taking unit/risk owner* level, to support operations and business while managing risks, the Bank uses the ICBS - signature-9 application as a Core Banking system which consists of several application modules. The application has determined mitigation of potential risks to which the Bank's operational and business activities are exposed, such as transaction limits, verification and dual control processes (*maker-checker-approver*).

To detect and prevent fraudulent transactions on each of the Bank's channels, PaninBank has applied the FDS (*Fraud Detection System*), FDM (*Fraud Detection Module*) and FCM (*Fraud Case Management*) that can conduct verification and confirmation activities as well as the blocking of customer account/card by system.

In compiling and reporting the risk profile and the Bank's soundness level based on the Risk Base Bank Rating (RBBR), PaninBank uses the web-based RBBR application. This application supports the automatic process of preparing the Bank's risk-based soundness level, which consists of the process of compiling a risk profile, good corporate governance (GCG), Earning and capital.

Currently, the Bank is collaborating with software-development companies to develop Integrated Risk Tools with the scope of Subsidiaries and LJK.

Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, PaninBank menggunakan Aplikasi *Operational Risk Assessor (OPRA) web base*. Aplikasi OPRA dapat mendukung proses manajemen risiko operasional, yang terdiri dari penilaian *Risk & Control Self-Assessment (RCSA)*, pengelolaan kejadian kerugian/loss event management (LEM), *Monitoring Key Risk Indicators (KRIs)* dan pengelolaan insiden *nearmiss*.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko, PaninBank sedang mengembangkan aplikasi *Audit Management System (AMS)* yang terintegrasi dengan aplikasi *Operational Risk Assessor (OPRA)*. Aplikasi ini akan mendukung aktivitas pengawasan dan pemeriksaan audit bagi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank agar berjalan lebih efektif dan efisien.

RENCANA AKSI (RECOVERY PLAN)

Bank sebagai salah satu Bank Sistemik di Indonesia wajib menyusun dan menyampaikan *Recovery Plan (RP)* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menyusun Pedoman RP untuk kebutuhan internal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Pemulihan (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik. Selain itu, Bank juga harus memenuhi kewajiban untuk memiliki instrumen utang atau investasi yang memiliki karakteristik modal.

Recovery Plan (RP) adalah rencana untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank. RP memuat skenario, indikator & *trigger level*, serta opsi-opsi pemulihan yang bertujuan untuk mencegah, memulihkan, dan memperbaiki kondisi Bank terhadap permasalahan keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bank telah memiliki *Recovery Plan (RP)* yang telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Pengendali (PSP) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta ditandatangani oleh PSP, Presiden Komisaris, dan Presiden Direktur.

Bank menetapkan *trigger level* untuk kondisi "Pencegahan", "Pemulihan" dan "Perbaikan" terhadap 4 aspek utama yaitu Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset.

Opsi Pemulihan untuk masing-masing aspek telah diidentifikasi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila *trigger level* terlewati sebagaimana telah ditetapkan dalam suatu Buku Pedoman dan Prosedur yang telah disampaikan juga kepada OJK.

INISIATIF MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2022

Sesuai dengan arahan strategis Bisnis PaninBank akan berfokus kepada pemulihan portofolio kredit pasca perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan melakukan transformasi digital dengan menargetkan pertumbuhan yang moderat maka sasaran dan strategi pengelolaan risiko Bank akan difokuskan dalam merespons prediksi arah ekonomi perbankan dan faktor-faktor risiko ikutannya.

To support operational risk management, PaninBank uses the web-based *Operational Risk Assessor (OPRA) Application*. The OPRA application can support the operational risk management process, which consists of *Risk & Control Self-assessment (RCSA)*, *loss event management (LEM)*, *Monitoring Key Risk Indicators (KRIs)* and *near-miss incident management*.

To improve the quality of its risk management implementation, PaninBank is developing an *Audit Management System (AMS)* apps that is integrated into its *Operational Risk Assessor (OPRA)* application. This application will support the Bank's *Internal Audit Work Unit (SKAI)* in running a more effective and efficient oversight and audit.

ACTION PLAN (RECOVERY PLAN)

As one of the Systemic Banks in Indonesia, the Bank is required to prepare and submit a *Recovery Plan (RP)* to the *Financial Services Authority (OJK)* and prepare *RP Guidelines* for internal needs in accordance with the provisions as stipulated in the *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 14/POJK.03/2017* concerning *Recovery Plan for Systemic Banks*. In addition, the Bank must also fulfill the obligation to have debt or investment instruments that have capital characteristics.

Recovery Plan (RP) is a plan to overcome financial problems that may occur in the Bank. RP contains scenarios, indicators & trigger levels, as well as recovery options aimed at preventing, restoring and improving the condition of the Bank against financial problems.

Accordingly, the Bank already has a *Recovery Plan (RP)* that has been approved by the *Controlling Shareholder (PSP)* in the *General Meeting of Shareholders (GMS)*, and signed by the *PSP*, the *President Commissioner*, and the *President Director*.

The Bank sets a *trigger level* for the conditions of "Prevention", "Recovery" and "Improvement" on 4 main aspects, namely *Capital, Liquidity, Profitability, and Asset Quality*.

Recovery options for each aspect have been identified and steps that need to be taken if the *trigger level* is exceeded as stipulated in the *Manual and Procedure Guidelines* that has also been submitted to the *OJK*.

RISK MANAGEMENT INITIATIVES IN 2022

In accordance with its strategic direction, PaninBank will focus its business on recovering its loan portfolio after the economic slowdown due to the COVID-19 pandemic and making digital transformation by targeting moderate growth, so the Bank's risk management goals and strategies will be focused on responding to the predictions of the banking economy and other underlying risk factors.

Risiko Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, dan Lingkungan (PESTEL)

Pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19, dan kemungkinan berlanjutnya perlambatan ekonomi akan menjadi perhatian utama pengelolaan risiko kredit atas portofolio Bank. Demikian pula dengan pemantauan atas dampak jangka panjang dari realisasi *tapering-off US-Fed* dan potensi dampaknya terhadap perekonomian nasional secara umum serta khususnya pada bisnis Bank.

Secara periodik, Bank akan melakukan pula penilaian/*assessment* atas potensi risiko dalam cakupan Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi dan Lingkungan (PESTEL).

Beberapa peristiwa penting nasional seperti pra-kondisi stabilitas sosial dan ekonomi menuju Pemilihan Umum 2024 akan menjadi perhatian Bank dalam menyempurnakan Rencana Kelangsungan Usaha (RKL) dan pengujian tingkat kesiapannya. Penyempurnaan RKL ditujukan pula sebagai respons atas peringatan badan dunia PBB – World Meteorological Organization mengenai potensi risiko perubahan iklim, dan potensi dampaknya yang telah diprediksi oleh Pemerintah akan meningkatkan risiko bencana di Indonesia sebesar 80% dari total bencana yang terjadi di Indonesia saat ini.

Sasaran Perkembangan Manajemen Risiko

Berdasarkan analisa PESTEL diatas, sasaran perkembangan manajemen risiko untuk mengelola potensi risiko yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Memastikan kesiapan Bank dalam pengelolaan risiko yang melekat pada inisiatif Perbankan Digital, baik dari sisi kerjasama dalam ekosistem bisnis digital maupun dalam pemanfaatan teknologi informasi pendukungnya.
2. Peningkatan fungsi Manajemen Risiko dalam proses bisnis dan operasional Bank
3. Peningkatan *resilience* PaninBank terhadap krisis
4. Penguatan praktik Manajemen Risiko baik pada entitas PaninBank maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak (PA) serta Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin
5. Memelihara serta meningkatkan tingkat kesadaran akan risiko dari seluruh karyawan Bank secara berkelanjutan

Pengelolaan Portofolio Kredit Pasca Pandemi COVID-19

Tahun 2022 diasumsikan pandemi akan mereda karena semakin luasnya cakupan vaksinasi dan penerapan syarat vaksin dalam berkegiatan sosial diharapkan semakin mendorong masyarakat untuk divaksin sehingga momentum pertumbuhan ekonomi yang terjadi di akhir 2021 ini dapat terus membaik.

Pasca pandemi, kondisi ekonomi secara umum dan portofolio kredit Bank khususnya, akan dipengaruhi oleh beberapa hal

Political, Economic, Social, Technological, and Environmental Risks (PESTEL)

The post-pandemic recovery of the nation's economy, and the still highly possible economic slowdown will be two of the Bank's main concerns in managing credit risk on its loan portfolio. Another concern will be the long-term impact of the realization of the US-Fed tapering-off policy and how to monitor its potential impact on the nation's economy in general, and the Bank's business in particular.

Periodically, the Bank will also make assessment of potential risks in the scope of Political, Economic, Social, Technological and Environmental (PESTEL).

Several important national events such as pre-conditions of social and economic stability leading up to the 2024 General Election will be the Bank's concern in improving the Business Continuity Plan (RKL) and testing its level of readiness. The improvement of RKL is also intended as a response to the warnings of the UN world agency - the World Meteorological Organization on the potential risks of climate change, whose potential impacts, based on the Government's prediction, will increase disaster risk in Indonesia by 80% of its current rate.

Risk Management Development Goals

Based on the above PESTEL analysis, elaborated below are the targets for developing risk management to manage potential risks:

1. Ensuring the readiness of the Bank in managing the risks inherent in Digital Banking initiatives, both in terms of cooperation in the digital business ecosystem and in the use of supporting information technology.
2. Improving the Risk Management function in the Bank's business processes and operations
3. Increasing PaninBank's resilience to crisis
4. Strengthening of Risk Management practices both in PaninBank entities and in an integrated manner with Subsidiaries (PA) and Financial Services Institutions (LJK) which are members of the Panin Group Financial Conglomerate
5. Maintaining and continuously enhancing the level of risk awareness of all Bank employees

COVID-19 Post-Pandemic Credit Portfolio Management

Many have assumed that in 2022 the pandemic will diminish to insignificance, as a wider scope of mandatory vaccination in social activities is expected to further encourage people to be vaccinated so the economic growth momentum of 2021 can continue with better results.

Post-pandemic economic conditions in general and the Bank's credit portfolio in particular, will be mired by major issues i.e. US-

yaitu *Tapering Off US-Fed*, PEMILU 2024, dan juga dampak perubahan iklim yang dapat meningkatkan bencana di Indonesia. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya usaha debitur yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan membayar kewajibannya kepada Bank.

Pengelolaan Risiko Kredit sesuai dengan roadmap perkembangan manajemen risiko difokuskan pada:

- *Reassessment* terhadap kredit yang telah diberikan Restrukturisasi COVID-19 untuk memastikan fasilitas yang diberikan kepada debitur sudah tepat.
- Perlu dilakukan penilaian risiko terhadap sektor ekonomi yang berpotensi tumbuh secara cepat pasca pandemi sehingga Bank tidak kehilangan peluang dalam menyalurkan dana ke sektor-sektor berpotensi tersebut namun tetap dalam tingkat risiko yang terukur.
- Memperkuat tata kelola dan manajemen risiko kredit terkait proses pemberian dan pemantauan kredit antara lain:
 - *Mereview* penetapan *Risk Acceptance Criteria* untuk pemberian kredit baru;
 - Mengembangkan sistem informasi manajemen risiko kredit melalui otomatisasi pelaporan harian untuk memperkuat *Early Warning Signal*;
- Untuk mengantisipasi terjadinya krisis, Bank akan terus mengembangkan *Stress Test Model* dan penyusunan action plan untuk pemulihan yang sedapat mungkin mencakup faktor-faktor risiko yang mungkin terjadi sebagai simulasi ketahanan Bank dalam menghadapi kondisi krisis.

Transformasi Digital juga dapat mengubah proses kredit yang berjalan selama ini dan dapat meningkatkan risiko kredit bagi Bank.

Ekspektasi nasabah yang ingin dimudahkan melalui pengajuan pinjaman secara *online* dan mendapatkan keputusan persetujuan secara cepat (kredit *retail*, mikro & SME) menyebabkan Bank harus beradaptasi sehingga tidak kehilangan bisnis dan melakukan mitigasi untuk meminimalkan terjadinya risiko kredit.

Mitigasi terhadap penggunaan teknologi untuk penyempurnaan proses pemberian kredit perlu dilakukan sesuai dengan perkembangan/transmansi digital Bank.

Transformasi Digital

Sisi lain dari pandemi COVID-19, adalah terjadinya fenomena percepatan transformasi digital dalam berbagai ekosistem bisnis di Indonesia secara umum, termasuk industri perbankan dan sistem pembayaran. Bank melihat kondisi ini sebagai tuntutan kompetisi bisnis yang tidak dapat ditunda pengadopsiannya, dengan mengingat bahwa penerapan inisiatif perbankan digital akan membawa pula berbagai peluang bisnis baru. Sebagai respons pengelolaan risiko Bank maka perhatian akan diprioritaskan pula kepada mitigasi dari potensi risiko yang secara inheren melekat dalam inisiatif-inisiatif yang terkait dengan transformasi digital ini.

Fed Tapering Off, the 2024 Election, and the impact of climate change which can increase disasters in Indonesia. The issues can cause disruption to the debtor's business which in turn will make it hard for them to meet their financial obligations to the Bank.

The Bank will focus its Credit Risk Management according to the risk management development roadmap on:

- *Reassessment* of credit that has received COVID-19 Restructuring to ensure that the facilities provided to debtors are appropriate.
- The necessary assessment of risk in the economic sectors that have the opportunity to grow rapidly post pandemic era so that the Bank will not lose that opportunity to channel funds to the potential sectors while maintaining a measurable level of risk.
- Strengthening credit risk management and governance related to credit disbursement and monitoring the process, including:
 - Reviewing the determination of the Risk Acceptance Criteria for new credit distribution;
 - Developing a credit risk management information system through automated daily reporting to strengthen the Early Warning Signal;
- To anticipate the occurrence of a crisis, the Bank will continue to develop a Stress Test Model and prepare a recovery action plan that as many possible risk factors as possible as a simulation of the Bank's resilience against crises.

Digital Transformation can also change the current credit process and can increase credit risk for the Bank.

The expectations of customers who are seeking more convenient services via online credit applications and get instant approvals (retail, micro & SME loans) has prompted the Bank to adapt quickly in order not to miss the business opportunity while taking mitigation initiatives to minimize credit risk.

Mitigation of the use of technology to improve credit process needs to be carried out in accordance with the development/digital transformation of the Bank.

Digital Transformation

The bright side of the COVID-19 pandemic is the acceleration of digital transformation in various business ecosystems in Indonesia in general, including the banking industry and payment system. The Bank sees this accelerating trend as the urgent need in business competition given that the implementation of digital banking initiatives will also bring new business opportunities. As a response to its risk management, the Bank will attend very closely to how to mitigate the potential risks inherent in these initiatives related to digital transformation.

Fokus Bank pada pengelolaan risiko dari inisiatif-inisiatif transformasi digital diselaraskan pula dengan prioritas dan arahan yang telah diberikan oleh Regulator, yang antara lain tertuang pada:

- Pilar-3 dari Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025 – Otoritas Jasa Keuangan;
- Pilar-2 dari Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I) 2020-2025 – Otoritas Jasa Keuangan;
- *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 – Bank Indonesia;
- Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan – Otoritas Jasa Keuangan;
- Cetak Biru Pengembangan SDM OJK.

Beberapa inisiatif yang terkait dengan arahan transformasi digital perbankan OJK serta Bank Indonesia dan direncanakan untuk diadopsi secara bertahap oleh Bank antara lain:

1. Perbankan Digital, *Open Banking* dan Implementasi dari konsep *Open API*,
2. Sistem Pembayaran Ritel (BI-FAST, QRIS dan IPT),
3. Infrastruktur Pasar Keuangan (BI-ETP, BI-RTGS, BI-SSSS, konsep *Blockchain*),
4. Data *Sharing* (*Payment-ID*, *Credit scoring* dan Analisa target nasabah),
5. Implementasi pendekatan *Supervisory-technology* (Sup-tech) dan *Regulatory-technology* (Reg-tech)

Dan sebagai bagian dari pengelolaan risikonya, Bank telah melakukan penilaian awal atas potensi risiko utama yang melekat/inheren pada inisiatif-inisiatif diatas dan akan terus memperbaharunya sesuai dengan perkembangan tahap implementasinya. Identifikasi telah dilakukan Bank sebagai antisipasi atas terjadinya peningkatan pemaparan risiko pada aspek:

1. Keamanan siber, yang menyertai ekstensifikasi interkoneksi sistem Bank dengan Mitra Kerja Sama bisnisnya.
2. Kebocoran/penyalahgunaan data transaksi dan data pribadi nasabah yang disebabkan oleh peningkatan intensitas pertukaran data antara Bank dengan Mitra Kerja Sama bisnis, maupun dalam kerjasamanya dengan penyedia layanan/infrastruktur Teknologi Informasi (PPJTI).
3. Kerja sama dengan Pihak Ketiga dalam ekosistem digital yang mempengaruhi profil risiko Bank secara keseluruhan.
4. Sisi Konsumen/perlindungan konsumen yang dapat menjadi salah satu titik lemah dari adaptasi teknologi digital.
5. Institusi yang mendukung transformasi digital Bank seperti Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi (PPJTI), Penyedia jasa *aggregator*, *switching* PaaS, SaaS, dll.
6. Perubahan proses-proses Bank yang terkait dengan transformasi digital, seperti Proses inisiasi dan analisa permohonan kredit, Proses pengenalan nasabah (eKYC/ *Digital onboarding*), adopsi *robotic* RPA atau *chatbot*.

The Bank's focus on risk management from digital transformation initiatives is also aligned with the priorities and directions given by the Regulator, which include:

- Pillar-3 of the Indonesian Financial Services Sector Master Plan (MPSJKI) 2021-2025 – Financial Services Authority;
- Pillar-2 of the Indonesia Banking Development Roadmap (RP2I) 2020-2025 – Financial Services Authority;
- Indonesia Payment System *Blueprint* 2025 – Bank Indonesia;
- *Blueprint* of Banking Digital Transformation – Financial Services Authority;
- OJK HR Development *Blueprint*.

The following are some of the initiatives related to the direction of digital banking transformation of OJK and Bank Indonesia that the Bank is planning to adopt gradually:

1. Digital Banking, *Open Banking* and Implementation of the *Open API* concept,
2. Retail Payment System (BI-FAST, QRIS and IPT),
3. Financial Market Infrastructure (BI-ETP, BI-RTGS, BI-SSSS, *Blockchain* concept),
4. Data *Sharing* (*Payment-ID*, *Credit scoring* and customer target analysis),
5. Implementation of *Supervisory-technology* (Sup-tech) and *Regulatory-technology* (Reg-tech) approaches

As part of its risk management, the Bank has conducted an initial assessment of the main potential risks inherent in the above initiatives and will continue to make updates as the development progresses. Identification has been carried out by the Bank in anticipation of an increase in risk exposure in:

1. Cyber security, comes with the extension of the interconnection of the Bank's system with its Business Cooperation Partners.
2. Leakage/misuse of transaction data and customer personal data caused by the increased intensity of data exchange between the Bank and Business Cooperation Partners, as well as in collaboration with Information Technology service providers/infrastructure (PPJTI).
3. Cooperation with Third Parties in the digital ecosystem that affects the Bank's overall risk profile.
4. Consumer side/consumer protection as one of the weak points of digital technology adaptation.
5. Institutions that support the Bank's digital transformation such as Information Technology Service Providers (PPJTI), aggregator service providers, PaaS switching, SaaS, etc.
6. Changes in the Bank's processes related to digital transformation, such as the initiation and analysis of credit applications, customer identification processes (eKYC/ *Digital onboarding*), adoption of *robotic* RPA or *chatbots*.

7. Pemenuhan kepatuhan terhadap Regulator yang memanfaatkan pendekatan *SupTech-Supervisory Technology* seperti sistem pelaporan secara daring-seketika, dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak dan Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan.

Demikian pula halnya dengan persiapan untuk rencana langkah-langkah mitigasinya, baik dalam bentuk kesiapan Tata-kelola, Prosedural maupun melalui penerapan teknologi pengendalian risiko yang di antaranya dilakukan dalam bentuk:

- Memperkuat Tata Kelola dan Manajemen Risiko TI secara umum,
- Memperkuat Pengelolaan Keamanan Siber,
- Pendefinisian dan Tata-kelola Keamanan Data,
- Pendefinisian dan Tata-kelola Perlindungan Data Pribadi (PDP),
- Pengelolaan risiko pada Kerja sama dengan Pihak Ketiga pada ekosistem digital Bank, baik Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Non-LJK maupun Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi (PPJTI),
- Penyusunan program perlindungan dan edukasi literasi digital nasabah/konsumen, Memperkuat efektivitas dari identifikasi serta pengelolaan risiko atas produk dan aktivitas baru Bank, termasuk proses-proses baru seperti inisiasi dan analisa kredit, eKYC/Digital *onboarding*, produk-produk bank non-konvensional.

Sebagai bagian dari aspek Tata Kelola Keamanan, Bank telah mendefinisikan Kebijakan Tata-kelola Keamanan Siber, Kebijakan Tata Kelola Data, Kebijakan Pengelolaan Risiko Pihak Ketiga, serta menyusun register risiko perbankan digital. Selanjutnya, penyempurnaan aspek Tata Kelola Keamanan terkait perbankan digital akan terus dilakukan, diantaranya melalui pendefinisian Fungsi Pengelolaan Risiko Siber yang independen, Fungsi Koordinator Keamanan Informasi dan Tata Kelola Data atau *Chief Information Security Officer* (CISO) dan *Data Protection Officer* (DPO) serta pembentukan *Computer Security Incident Response Team* (CSIRT) dan *Security Operation Center* (SOC).

Bank telah menerapkan pula solusi teknologi untuk memperkuat keamanan dari inisiatif perbankan digital, yang akan terus ditingkatkan sesuai tahapan dan kompleksitas pemaparan risiko digital. Penerapan solusi teknologi terkini seperti *Web-Application Firewall* (WAF) akan terus ditambahkan untuk memperkuat solusi-solusi pengamanan infrastruktur Teknologi Informasi yang sudah ada. Demikian pula dengan solusi *Fraud Detection & Prevention System* (FDS/FPS) untuk mengamankan transaksi perbankan digital, yang akan terus disempurnakan hingga pemanfaatan pendekatan terkini seperti *Machine Learning/Artificial Intelligent* (ML/AI).

7. Compliance with regulators that applies the *SupTech-Supervisory Technology* approach such as instant online reporting system, which is integrated with Subsidiaries and Financial Services Institutions under the Bank's financial conglomerate.

In the same fashion, the preparation for the plan for mitigation measures, both in the form of preparedness of Governance, Procedural and through the application of risk control technology, which among other methods, will be carried out by:

- Strengthening IT Governance and Risk Management in general,
- Strengthening Cyber Security Management,
- Defining and Governance of Data Security,
- Defining and Governance of Personal Data Protection (PDP),
- Managing Risks in Cooperation with Third Parties in the Bank's digital ecosystem, both Financial Service Institutions (LJK), Non-LJK and Information Technology Service Providers (PPJTI),
- Preparing protection and education programs on digital literacy for customers, Having more effective method to identify and manage the risks inherent in the Bank's new products and activities, e.g. new processes such as credit initiation and analysis, eKYC/Digital onboarding, and non-conventional bank products.

As part of the Security Governance aspect, the Bank has defined a Cyber Security Governance Policy, a Data Governance Policy, a Third Party Risk Management Policy, and compiled a digital banking risk register. Further, improvements in the Security Governance aspects related to digital banking will continue to be made by e.g. defining an independent Cyber Risk Management Function, the Information Security and Data Governance Coordinator Function or the Chief Information Security Officer (CISO) and Data Protection Officer (DPO), in addition to the establishment of a Computer Security Incident Response Team (CSIRT) and Security Operation Center (SOC).

The Bank has also implemented technology solutions to strengthen the security of digital banking initiatives with continuous improvements depending on the stages and complexity of digital risk exposure. The Bank will keep adding the latest technology solutions such as the Web-Application Firewall (WAF) to strengthen its existing Information Technology infrastructure security solutions. Similarly, the Bank will improve its Fraud Detection & Prevention System (FDS/FPS) solution to secure digital banking transactions and use the latest approaches such as Machine Learning/Artificial Intelligent (ML/AI).

Pengembangan Penerapan Manajemen Risiko Lainnya

Selain fokus pada pengelolaan risiko kredit dan transformasi digital, dalam rangka penguatan penerapan manajemen PaninBank di tahun 2022, disiapkan juga hal-hal sebagai berikut:

1. Akan dilakukan pengembangan sistem profil risiko bank secara individu dan secara terintegrasi konglomerasi grup Panin sehingga proses pemantauan dan pelaporan profil risiko dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.
2. Program Budaya/Kesadaran akan Risiko (*Risk Culture*) akan terus ditingkatkan untuk Internal Bank dan Nasabah dengan penyusunan program sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan.
3. Integrasi sistem *Operational Risk Assessment* (OPRA) dan *Audit Management System* (AMS) untuk memperkuat koordinasi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern dalam rangka pengendalian internal.
4. Pengembangan Risk Management MIS (*Management Information System*) untuk peringatan dini atas indikasi pelanggaran/penyimpangan (*early warning*).

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sesuai dengan arah pengawasan OJK yang melihat Bank dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) secara grup terintegrasi (konglomerasi), maka PaninBank sebagai Entitas Utama grup keuangan Panin bertanggung jawab melakukan koordinasi dan melakukan penguatan praktek manajemen risiko secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak (PA) dan LJK yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin dengan strategi:

- 1) Meningkatkan koordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko di PA dan LJK anggota konglomerasi Keuangan Grup Panin
- 2) Menyempurnakan pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris melalui perluasan cakupan parameter pemantauan, peningkatan frekuensi serta kualitas pelaporan, serta pemanfaatan mekanisme sistem pelaporan.
- 3) Melakukan penguatan praktik manajemen risiko melalui peningkatan koordinasi serta penyelarasan metode dan integrasi antar sistem pendukung yang digunakan oleh Lini Pertama, Lini Kedua dan Lini Ketiga dari Sistem Pengendalian Internal Bank (*3 Lines Model*).

Untuk tahun 2022, Bank telah menyiapkan beberapa program dalam rangka Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko baik di Bank sendiri maupun di Perusahaan Anak (PA) dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Grup Panin, sebagai berikut:

a) Penyesuaian *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*

Dalam rangka penguatan manajemen risiko terintegrasi, PA dan LJK juga menyusun *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* dengan arahan dan berkonsultasi dengan PaninBank sebagai EU. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* disesuaikan

Development of Other Risk Management Applications

While focused on credit risk management and digital transformation, PaninBank has prepared the following to strengthen its management in 2022:

1. Develop risk profile system individually for the Bank and an integrated manner for Panin group conglomerate, in order to run a quicker and more accurate process of risk profile monitoring and reporting.
2. Continue to improve the Risk Culture program for Internal Bank and Customers by developing a structured and sustainable socialization program.
3. Integrate the Operational Risk Assessment (OPRA) and Audit Management System (AMS) systems to strengthen coordination between the Risk Management Unit and the Internal Audit Unit in the context of internal control.
4. Develop Risk Management MIS (Management Information System) for early warning on indications of violations/deviations).

Integrated Risk Management

In accordance with the direction of OJK supervision which sees Banks and Financial Services Institutions (LJK) as integrated groups (conglomerates), PaninBank as the Main Entity (EU) of the Panin financial group is responsible for coordinating and strengthening integrated risk management practices with Subsidiaries (PA) and LJK which are members of the Panin Group Financial Conglomerate, with the following strategy:

- 1) Enhance coordination with the Risk Management Division in PA and LJK members of the Panin Group Financial conglomerate
- 2) Improve the supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners by expanding the scope of monitoring parameters, increasing the frequency and quality of reporting, and utilize the reporting system mechanism.
- 3) Strengthen risk management practices through increased coordination and alignment of methods and integration between support systems used by the First Line, Second Line and Third Line of the Bank's Internal Control System (*3 Lines Model*).

For 2022, the Bank has prepared several programs in order to develop Risk Management Implementation both at the Bank and its Subsidiaries (PA) and Financial Services Institutions (LJK) under Panin Group, as follows:

a) Adjustment of *Risk Appetite* and *Risk Tolerance*

In order to strengthen integrated risk management, the PAs and LJKs also develop *Risk Appetite* and *Risk Tolerance* with direction and consultation with PaninBank as the EU. *Risk Appetite* and *Risk Tolerance* are adjusted to the type of

dengan jenis usaha dan kompleksitas bisnis masing-masing PA dan LJK dan secara formal disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing PA dan LJK.

Dengan program pengembangan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk EU, PA dan LJK diharapkan usaha masing-masing entitas dapat berkembang dengan baik sehingga memungkinkan sinergi yang lebih baik secara konglomerasi keuangan grup Panin.

b) Kaji ulang/review penyusunan *Self-Assessment* Profil Risiko disesuaikan dengan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*

Sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan *Self-Assessment* Profil Risiko yang mencakup 8 jenis risiko dengan tambahan risiko transaksi intragroup dan risiko asuransi untuk profil risiko terintegrasi. Penilaian Profil Risiko terdiri dari penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

Pengembangan penyusunan *Self-Assessment* Profil Risiko dilakukan dengan menyelaraskan range penilaian parameter risiko dengan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang telah ditetapkan. Penyusunan KPMR secara kualitatif dibuat secara lebih detail dengan mendeskripsikan secara jelas hal-hal yang telah dilakukan dalam memitigasi dan mengendalikan risiko yang dihadapi.

c) Peningkatan Pengawasan oleh Direksi

Salah satu pilar penting dalam proses penerapan manajemen risiko adalah Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris. Peningkatan Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan melalui peningkatan jumlah dan kualitas rapat baik komite-komite Direksi maupun komite Dewan Komisaris agar Direksi maupun Dewan Komisaris mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan dan dapat dengan cepat mengambil keputusan yang diperlukan.

Hal yang sama akan dilakukan dalam konteks manajemen risiko terintegrasi, yaitu melalui penguatan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (level Direksi) dan Komite Tata Kelola Terintegrasi (level Komisaris). Materi rapat dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus agar mencakup semua risiko yang telah diidentifikasi, diukur dan dipantau.

d) Program Sosialisasi Budaya Risiko (*Risk Culture*)

Program sosialisasi dalam rangka pemeliharaan dan pengembangan budaya sadar risiko perlu untuk dilakukan

business and business complexity of each PA and LJK and are formally approved by the Board of Directors and Board of Commissioners of each PA and LJK.

PaninBank hopes that with the Risk Appetite and Risk Tolerance development program for the EU, PA and LJK, each business entities can develop well to allow for better synergies within the Panin group financial conglomerate.

b) Review of the preparation of the Risk Profile *Self-Assessment* according to Risk Appetite and Risk Tolerance

OJK Regulation No. 18/POJK.03/ 2016 and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 on Assessment of the Soundness of Commercial Banks state that is mandatory for Banks to compile and submit a Risk Profile *Self-Assessment* report which includes 8 types of risk with additional intragroup transaction risk and insurance risk for an integrated risk profile. Risk Profile Assessment consists of assessment of Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation (KPMR).

The development of the preparation of the Risk Profile *Self-Assessment* is carried out by aligning the risk parameter assessment range with the predetermined Risk Appetite and Risk Tolerance. Qualitative KPMR preparation is made in more detail by clearly describing all efforts that have been made in mitigating and controlling the risks exposure.

c) Increased Supervision by the Board of Directors

One of the important pillars in risk management process is the Active Supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners. This is to be achieved by holding more meetings by the committees of the two boards so they can get full information about the condition of the company and quickly make the necessary decisions.

The same method will be applied in integrated risk management, through strengthening the Integrated Risk Management Committee (Board of Directors level) and Integrated Governance Committee (Commissioner level). Meeting subjects are continuously developed and refined to cover all identified, measured and monitored risks.

d) Risk Culture Socialization Program

The socialization program in the context of maintaining and developing a risk-aware culture needs to be continuously

secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan dinamika perubahan profil risiko Bank dan adanya potensi risiko baru di industri.

Target dari program pemeliharaan dan pengembangan budaya sadar risiko adalah karyawan maupun nasabah Bank, khususnya dikaitkan dengan kewajiban Bank untuk menjalankan program perlindungan nasabah. Program sosialisasi akan dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan berbagai format, penjadwalan yang terencana serta berbagai jalur/media komunikasi internal maupun antara Bank dan nasabah.

e) Penyusunan *Stress test*

Stress testing dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran Risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor Risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio. *Stress testing* dilakukan secara berkala dan mengkaji ulang hasil *stress testing* tersebut serta mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima. Hasil *stress testing* dan kaji ulang tersebut digunakan sebagai masukan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit.

Penyusunan *Stress testing* menggunakan skenario dan asumsi-asumsi yang disesuaikan dengan perubahan dan prediksi terhadap kondisi eksternal dengan metodologi yang dikaji secara terus menerus dan disempurnakan.

Sampai saat ini belum ada kewajiban untuk melakukan stress testing bagi LJK non-bank, namun PaninBank sebagai EU bekerja sama dengan LJK anggota mulai mengembangkan metode stress test yang disesuaikan dengan jenis usahanya dan akan disempurnakan pada tahun-tahun selanjutnya.

f) Pengkinian Kebijakan dan koordinasi penyusunan SOP

Kebijakan/Buku Pedoman merupakan acuan formal dan terdokumentasi bagi masing-masing unit kerja dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu sangat penting bahwa isi Kebijakan/Buku Pedoman sesuai dengan peraturan dan proses bisnis terkini.

PaninBank telah membentuk Tim Kerja yang dikoordinasi oleh Risk Management untuk melakukan identifikasi Kebijakan/Buku Pedoman yang perlu dilakukan pengkinian dan secara bertahap melakukan kaji ulang terhadap semua Kebijakan/Buku Pedoman sesuai dengan spesialisasi masing-masing anggota tim.

carried out and adjusted to the dynamics of changes in the Bank's risk profile and the industry's potential new risks.

The targets of the risk-aware culture program are the Bank's employees and customers, particularly in relation to the Bank's obligation to run customer protection programs. The program will be socialized in a structured manner using various formats, planned scheduling and various channels/media of internal communication and communication between the Bank and customers.

e) Preparation of *Stress test*

Stress testing is conducted to complement the Risk measurement system by estimating the Bank's potential loss in unusual market conditions using certain scenarios to see the sensitivity of the Bank's performance to changes in Risk factors and identify significant impacts on the portfolio. Stress testing is conducted periodically and the results of the stress testing are reviewed, and appropriate steps will be taken should the projected conditions exceed the acceptable tolerance level. The results of the stress testing and review are used as input when setting or making policy changes and resetting risk limits.

The preparation of stress testing uses scenarios and assumptions that are adapted to changes and predictions of external conditions with a methodology that is continuously reviewed and refined.

Until now stress testing for non-bank LJK has not been made mandatory, however PaninBank as EU in cooperation with member LJK has begun to develop a stress test method that is adapted to the type of business and will be refined in the following years.

f) Policy updating and coordination of SOP preparation

The Policy/Guidebook is a formal and documented reference for each work unit in carrying out its duties and responsibilities. Therefore, it is crucial that the contents of the Policy/Handbook remain in accordance with the latest regulations and business processes.

PaninBank has formed a Working Team coordinated by Risk Management to identify the Policies/Guidelines that need updates and gradually review all Policies/Guidebooks according to the specialization of each team member.

Setelah selesai melakukan pengkinian Kebijakan/Buku Pedoman di PaninBank, akan dikoordinasikan program yang sama untuk PA dan LJK grup Panin.

g) Kaji ulang dan penyesuaian *Business Continuity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)*

Bank dan LJK wajib memastikan kesiapannya dalam mengatasi berbagai insiden yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank dalam bentuk dokumentasi rencana kelangsungan usaha. Dokumen ini wajib disusun secara terstruktur dan sistematis serta bersifat dinamis yang harus terus disesuaikan dengan perubahan model bisnis, kondisi eksternal dan jenis potensi ancaman.

Kaji ulang dan pengkinian yang perlu dilakukan Bank atas dokumentasi rencana kelangsungan usahanya adalah dengan menyempurnakan cakupan dan struktur penulisan dokumen sesuai standard industri dan praktek yang berlaku umum (*common practices*) seperti ISO 22301, serta memasukan berbagai aspek yang belum tercakup seperti rencana kelangsungan usaha dari model bisnis perbankan digital, cakupan kelangsungan usaha pihak ketiga dalam rantai pasok produk/layanan Bank dan perubahan infrastruktur IT.

h) Penyusunan dan pengkinian *Recovery Plan*

Sebagai Bank sistemik, PaninBank wajib menyusun dan menyampaikan *Recovery Plan* yang telah disetujui Pemegang Saham melalui RUPS kepada OJK, dan PaninBank juga berkewajiban untuk menyampaikan evaluasi dan pengkinian *Recovery Plan* setiap tahun kepada OJK. Evaluasi *trigger level* pada *Recovery Plan* berkaitan dengan *Risk Appetite* dan juga hasil *stress test* yang dilakukan sehingga apabila diperlukan Bank akan melakukan revisi *Recovery Plan*.

Penyusunan *Recovery Plan* saat ini hanya diwajibkan untuk Bank sistemik, sehingga secara aturan tidak ada kewajiban bagi PA dan LJK untuk menyusun *Recovery Plan*. Namun demikian, EU merencanakan untuk membantu PA dan LJK untuk menyusun *Recovery Plan* secara sederhana terlebih dahulu dan dikembangkan secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha grup Panin dengan secara dini memantau indikator/*trigger level* krisis dan memastikan apabila terjadi krisis pada satu atau lebih anggota keuangan grup Panin, telah tersedia acuan untuk melakukan rencana pemulihan.

i) Penyusunan dan pengkinian *Operational Risk Management Tools (RCSA, LEM, Register Risiko dan Key Risk Indicators)*

Penguatan praktik pengelolaan risiko Bank ditentukan antara lain oleh tingkat integrasi dari berbagai sistem yang digunakan oleh Lini Pertama, Lini Kedua dan Lini Ketiga dalam kerangka pengendalian internal 3 *Lines Model*. Saat

After the Policy/Guidebook at PaninBank are updated, the same program will be coordinated for the Panin group's PAs and LJKs.

g) Review and adjust *Business Continuity Plan (BCP)* and *Disaster Recovery Plan (DRP)*

It is mandatory for the Bank and LJKs to ensure they are ready to deal with various incidents that may threaten the continuity of their business with a proper documentation of a business continuity plan. This document must be dynamic, and prepared in a structured and systematic manner and adapted continuously to changes in business models, external conditions and types of potential threats.

Review and updates that need to be made by the Bank on the documentation of its business continuity plan is to improve the scope and structure of writing documents according to industry standards and common practices such as ISO 22301, and cover previously uncovered aspects, such as the business continuity plan of digital banking business model, coverage of third party business continuity in the supply chain of Bank products/services and changes in IT infrastructure.

h) Preparation and updating of *Recovery Plan*

As a systemic bank, PaninBank is required to prepare and submit a *Recovery Plan* that has been approved by the Shareholders through the GMS to OJK, and to submit an evaluation and update of its *Recovery Plan* every year to the OJK. The evaluation of trigger level in the *Recovery Plan* is related to *Risk Appetite* and also the results of stress tests conducted that make it subject to revisions when necessary.

The preparation of a *Recovery Plan* is currently only required for systemic banks, so legally there is no obligation for PA and LJK to prepare a *Recovery Plan*. However, the EU plans to help PA and LJK to prepare a simple *Recovery Plan* and develop it gradually. This is aimed at maintaining the business continuity of the Panin group by early monitoring of the indicators/triggers of the crisis level and ensuring that the PaninBank group has a reference to carry out a recovery plan should a crisis occurs in one or more of its financial institution members.

i) Preparation and updating of *Operational Risk Management Tools (RCSA, LEM, Risk Register and Key Risk Indicators)*

The strengthening of the Bank's risk management practices is determined, among other factors, by the level of integration of the various systems used by the First Line, Second Line and Third Line within the 3 Lines Model

ini Bank telah mengoperasikan sistem OPRA-*Operational Risk Assessment* dengan beberapa fungsionalitas yang sudah digunakan yaitu LEM-*Loss Event Management*, *Near miss*, dan RCSA-*Risk & Control Self-Assessment*. Namun demikian 2 fungsi yaitu KRI-*Key Risk Indicator* dan Register Risiko IT belum digunakan dan perlu untuk diaktifkan.

Lebih jauh lagi, pengembangan Sistem OPRA akan dilakukan melalui integrasinya dengan Sistem AMS-Audit Management System yang saat ini sedang dikembangkan. Integrasi OPRA dan AMS diharapkan dapat meningkatkan cakupan visibilitas profil risiko Bank, serta memungkinkan dilakukannya mekanisme validasi silang dan koordinasi yang lebih baik antara Lini Kedua dan Lini Ketiga dalam Kerangka Pengendalian Internal Bank.

j) Pengkinian *Enterprise Risk Assessment & Emerging Risk*

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan, dalam jangka panjang perlu dilakukan Implementasi *Enterprise Risk Assessment & Emerging Risk* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan penyusunan risk register untuk pelaksanaan *enterprise risk assessment* dan *emerging risk* melalui *Focus Group Discussion* (FGD), *review* dokumen dan *research*
- Melakukan penyusunan terhadap *Risk Assessment Criteria Matrix* (RACM) PaninBank.
- Melaksanakan *enterprise risk assessment* dan *emerging risk assessment*, dengan tahapan:
 - Mengidentifikasi risiko
 - Melakukan penilaian tingkat dampak dan tingkat kemungkinan risiko
 - Menyusun rencana mitigasi risiko
 - Menentukan pihak yang akuntabel dalam menjalankan rencana mitigasi risiko.

TABEL MANAJEMEN RISIKO

Dalam Rangka memberikan informasi mengenai penerapan manajemen risiko yang lebih transparan, Bank mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Sebagaimana diwajibkan oleh regulator melalui peraturan tersebut, Bank secara berkala menyampaikan pelaporan terkait pengungkapan kuantitatif eksposur risiko dan permodalan baik secara individual (*bank only*) maupun konsolidasian sepanjang 2021. Tabel-tabel risiko Bank tersebut dapat diakses secara terpisah melalui situs *web* PaninBank: www.paninbank.co.id >> About Us >> Laporan Tahunan.

internal control framework. The Bank is already operating the OPRA-Operational Risk Assessment system where several functionalities are used, namely LEM-Loss Event Management, Near miss, and RCSA-Risk & Control Self-Assessment. However, 2 functions, KRI-Key Risk Indicator and IT Risk Register, have not been used and need to be activated.

Furthermore, the OPRA System will be developed through its integration with the AMS-Audit Management System which is currently under development. The integration of OPRA and AMS is expected to increase the visibility of the Bank's risk profile, and allow for cross-validation mechanism and better coordination between the Second Line and Third Line in the Bank's Internal Control Framework.

j) Updating *Enterprise Risk Assessment & Emerging Risk*

In order to develop sustainable risk management, it is essential to implement *Enterprise Risk Assessment & Emerging Risk* in the long run with the following steps:

- Prepare the risk register for the implementation of enterprise risk assessment and emerging risk through Focus Group Discussions (FGD), document review, and research
- Prepare PaninBank's Risk Assessment Criteria Matrix (RACM)
- Make enterprise risk assessment and emerging risk assessment, with the following stages:
 - Identify risks
 - Make assessment of the level of impact and the level of possible risk
 - Develop risk mitigation plan
 - Determine who is accountable for executing risk mitigation plan.

RISK MANAGEMENT TABLE

In order to provide information regarding the implementation of more transparent risk management, the Bank refers to Financial Services Authority Regulation Number 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and Financial Services Authority Circular Letter Number 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

As required by regulators through this regulation, the Bank periodically submits reports relating to quantitative disclosure of risk exposure and capital both on individual (bank only) and consolidation basis throughout 2021. The Bank's risk tables can be accessed separately through the PaninBank website: www.paninbank.co.id >> About Us >> Annual Report.

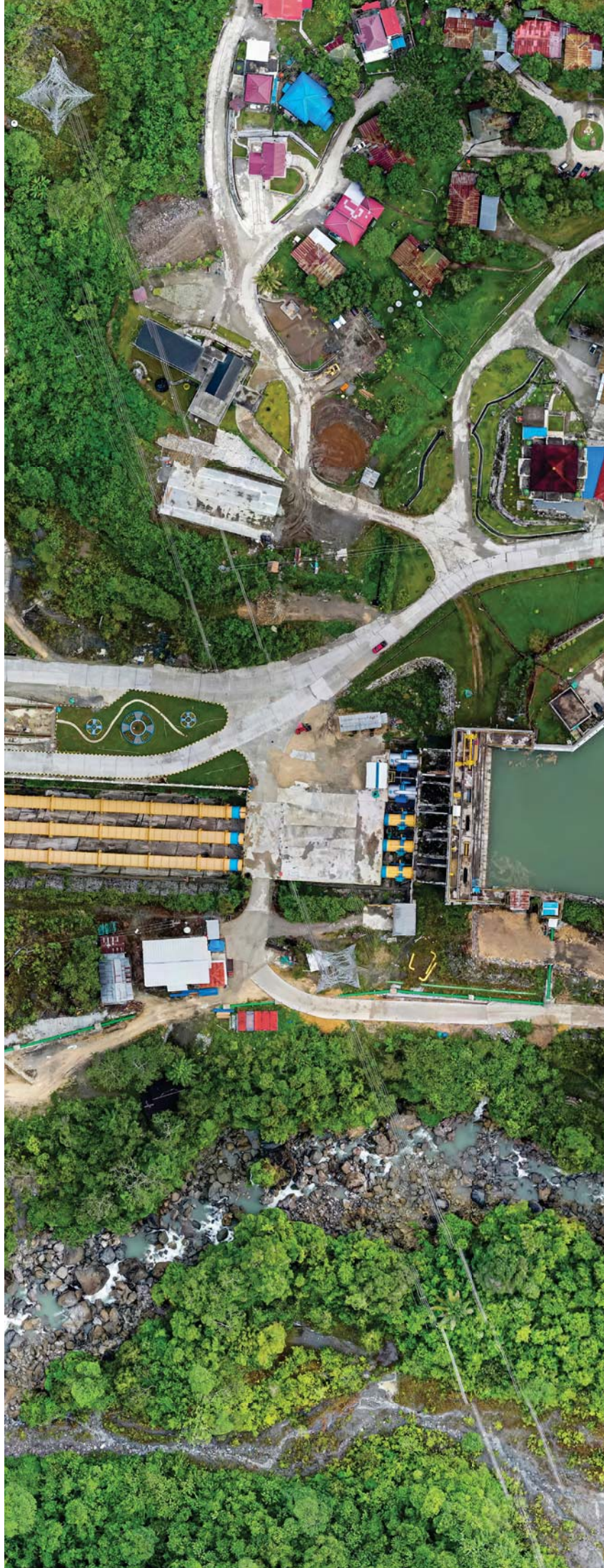
50 tahun




PaninBank

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

- 502** Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report
- 507** Dukungan Nyata PaninBank terhadap Program
Keuangan dan Pembangunan Berkelanjutan
PaninBank's Support of Sustainable Financial and
Development Program
- 513** Ikhtisar Aspek Keberlanjutan
Overview of Sustainability Aspects
- 515** Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance
- 520** Membangun Budaya Keberlanjutan
Sustainable Culture
- 522** Kinerja Ekonomi
Economic Performance
- 526** Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance
- 535** Kinerja Sosial
Social Performance
- 546** Pelaksanaan Program PaninPeduli Tahun 2021
Implementation of the PaninPeduli Program in 2021
- 548** Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Financial Products and/or Services
- 559** Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet



An aerial photograph showing a large concrete dam structure across a river. The water is a milky, light green color. To the left of the dam, there is a small village with several houses and a paved road. The surrounding area is densely forested with lush green trees. A red semi-transparent box is overlaid on the right side of the image, containing text.

■ PaninBank aktif mendukung pengembangan 'ekonomi hijau' menuju kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan hidup.

PaninBank actively support the development of a 'green economy' towards sustainable prosperity for communities and the environment.

Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Report

Dengan mengadopsi prinsip keuangan berkelanjutan, maka Bank tidak lagi hanya berfokus pada perolehan laba yang sebesar-besarnya, akan tetapi juga dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menunjukkan kepedulian pada isu-isu sosial.

Since the Bank adopts the principles of sustainable finance, its focus is not solely on the efforts to generate profit, but extends to preserving the environment and increasing social welfare.

PROFIL LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan 2021 adalah laporan ketiga yang disusun dan dipublikasikan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank", "Perseroan", atau "Kami"). Laporan ini menceritakan isi yang berkesinambungan dengan Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 ("POJK 51/2017") tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta juga berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 ("SE OJK 16/2021") tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan menjadi salah satu media komunikasi eksternal PaninBank yang paling efektif untuk menyampaikan komitmen, inisiatif strategis, dan praktik-praktik keuangan berkelanjutan yang telah dilakukan PaninBank dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*"SDGs").

SUSTAINABILITY REPORT PROFILE

The 2021 Sustainability Report is the third report compiled and published by PT Bank Pan Indonesia Tbk (hereinafter referred to as "PaninBank", "the Company", or "We"). This report follows on from the previous year's Sustainability Report.

The 2021 Sustainability Report has been prepared in line with the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 ("POJK 51/2017") regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as the Financial Services Authority Circular Letter (SE OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 ("SE OJK 16/2021") regarding the Form and Content of the Annual Report of Issuers and Public Companies.

The Sustainability Report is one of PaninBank's most effective external communication methods to convey the commitments, strategic initiatives, and sustainable finance practices that have been carried out by PaninBank in an effort to achieve the Sustainable Development Goals ("SDGs").

Publikasi Laporan Keberlanjutan PaninBank dilakukan secara rutin, yaitu 1 (satu) kali dalam setahun, yang mana laporan tahun sebelumnya diterbitkan pada bulan Mei 2021. Sebagai informasi, mulai tahun 2021, penyusunan Laporan Keberlanjutan PaninBank menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan dan publikasi keduanya dilakukan bersamaan sesuai dengan ketentuan SE OJK 16/2021.

Dengan diterapkannya model penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang digabung dalam buku yang sama, maka segala pengungkapan yang diminta dalam Laporan Keberlanjutan apabila sudah ada pengungkapannya dalam Laporan Tahunan, maka PaninBank tidak akan mengulang informasi yang sama di dalam Laporan Keberlanjutan dan hanya akan merujuk pada informasi Laporan Tahunan dengan menampilkan nomor halaman yang dimaksud.

PERIODE PELAPORAN

Seluruh informasi yang disajikan di dalam laporan ini adalah kinerja keberlanjutan PaninBank yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk periode 1 Januari 2021-31 Desember 2021. Selanjutnya, laporan ini akan diterbitkan secara berkala bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan. [\[102-50,102-51,102-52\]](#)

STANDAR PELAPORAN

Penyusunan Laporan Keberlanjutan 2021 berpedoman pada ketentuan POJK 51/2017" dan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* – opsi inti (*core*) yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)*. Untuk memudahkan para pembaca, kami menyediakan indeks referensi GRI Standar yang dapat ditemukan di halaman paling belakang dalam laporan ini. [\[102-54, 102-55\]](#)

TAHAPAN PENYUSUNAN LAPORAN

PaninBank berkomitmen untuk menyajikan pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi dari waktu-waktu. Kami berpendapat pengungkapan informasi yang akurat dan berkualitas adalah aspek yang paling utama dalam sebuah laporan karena dapat membantu para Pemangku Kepentingan dalam membuat penilaian yang valid dan objektif mengenai Perseroan.

Untuk itu, proses penyusunan Laporan Keberlanjutan PaninBank dipastikan telah memperhatikan prinsip-prinsip pelaporan berikut ini: [\[101\]](#)

The publication of the PaninBank Sustainability Report is carried out annually, with the previous year's report published in May 2021. The PaninBank Sustainability Report is an integral part of the Annual and the publication of both reports is carried out simultaneously in accordance with the provisions of SE OJK 16/2021.

With the implementation of the model for the preparation of the Annual Report and Sustainability Report which are combined in the same book, the PaninBank will not repeat the same information in the Sustainability Report and the Annual Report, and will only reference the information contained in the Annual Report by displaying the page number in question.

REPORTING PERIOD

All information presented in this report highlights PaninBank's sustainability performance which includes economic, social and environmental performance for the period of January 1, 2021 - December 31, 2021. Furthermore, this report will be published periodically together with the Annual Report. [\[102-50,102-51, 102-52\]](#)

REPORTING STANDARDS

The preparation of the 2021 Sustainability Report is in line with the POJK 51/2017" and the *Global Reporting Initiative (GRI)* standards – with core options – issued by the *Global Sustainability Standards Board (GSSB)*. For the convenience of our readers, a reference index of the GRI Standards can be found on the last page of this report. [\[102-54, 102-55\]](#)

STAGES OF REPORT PREPARATION

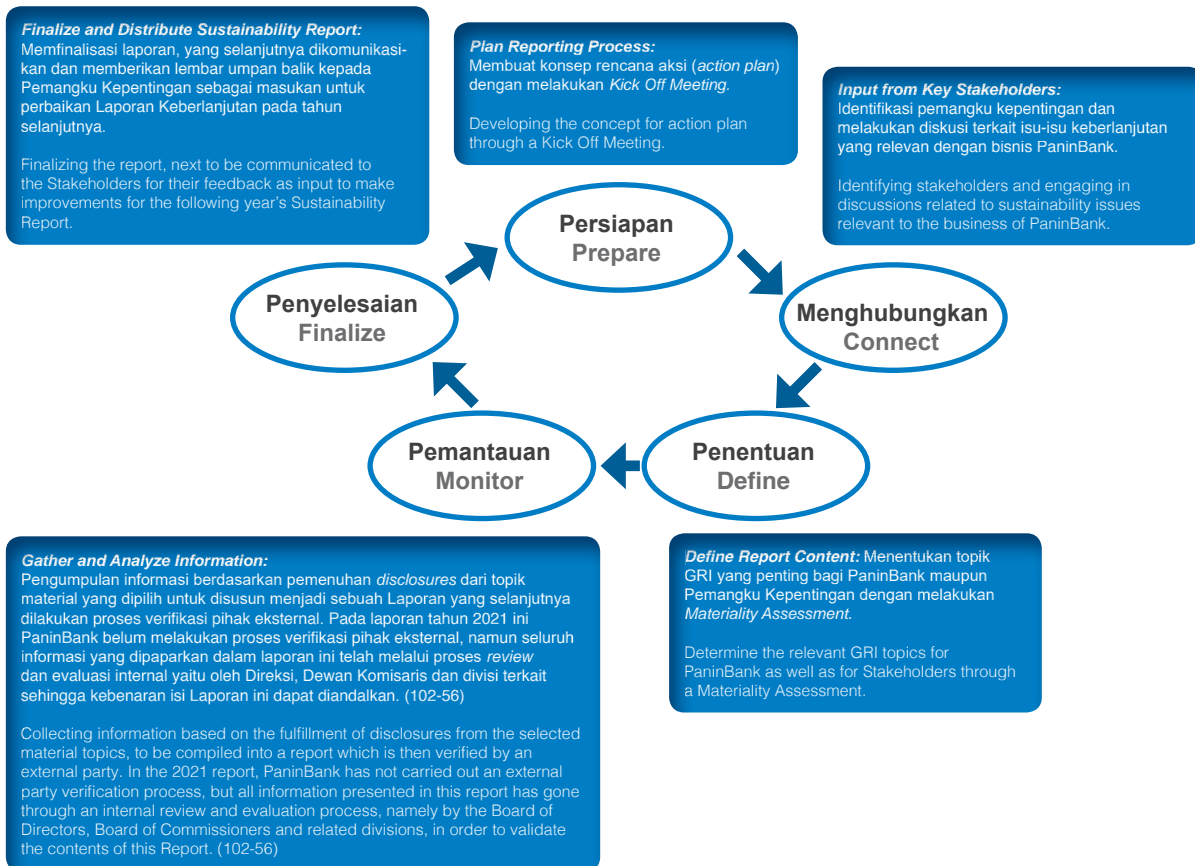
PaninBank is committed to the provision of quality sustainability reporting. For this reason, we believe that the disclosure of accurate and quality information is very important because it supports the Stakeholders in making objective assessments of the Company.

To this end, we ensure that the process of preparing PaninBank Sustainability Reports complies with the following reporting principles: [\[101\]](#)

Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan Reporting Principles to determine report content		Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan kualitas laporan Reporting Principles to determine report quality	
• Inklusivitas Pemangku Kepentingan	• Stakeholder Inclusiveness	• Akurasi	• Accuracy
• Konteks Keberlanjutan	• Sustainability Context	• Keseimbangan	• Balance
• Materialitas	• Materiality	• Kejelasan	• Clarity
• Kelengkapan	• Completeness	• Keterbandingan	• Comparability
		• Keandalan	• Reliability
		• Ketepatan waktu	• Timeliness

Selanjutnya, prinsip-prinsip pelaporan di atas diterapkan ke dalam lima tahapan penyusunan laporan, antara lain sebagai berikut: [102-46]

Furthermore, the above reporting principles are applied to the five stages of report preparation, including the following: [102-46]



TOPIK MATERIAL [102-46, 102-47, 103-1]

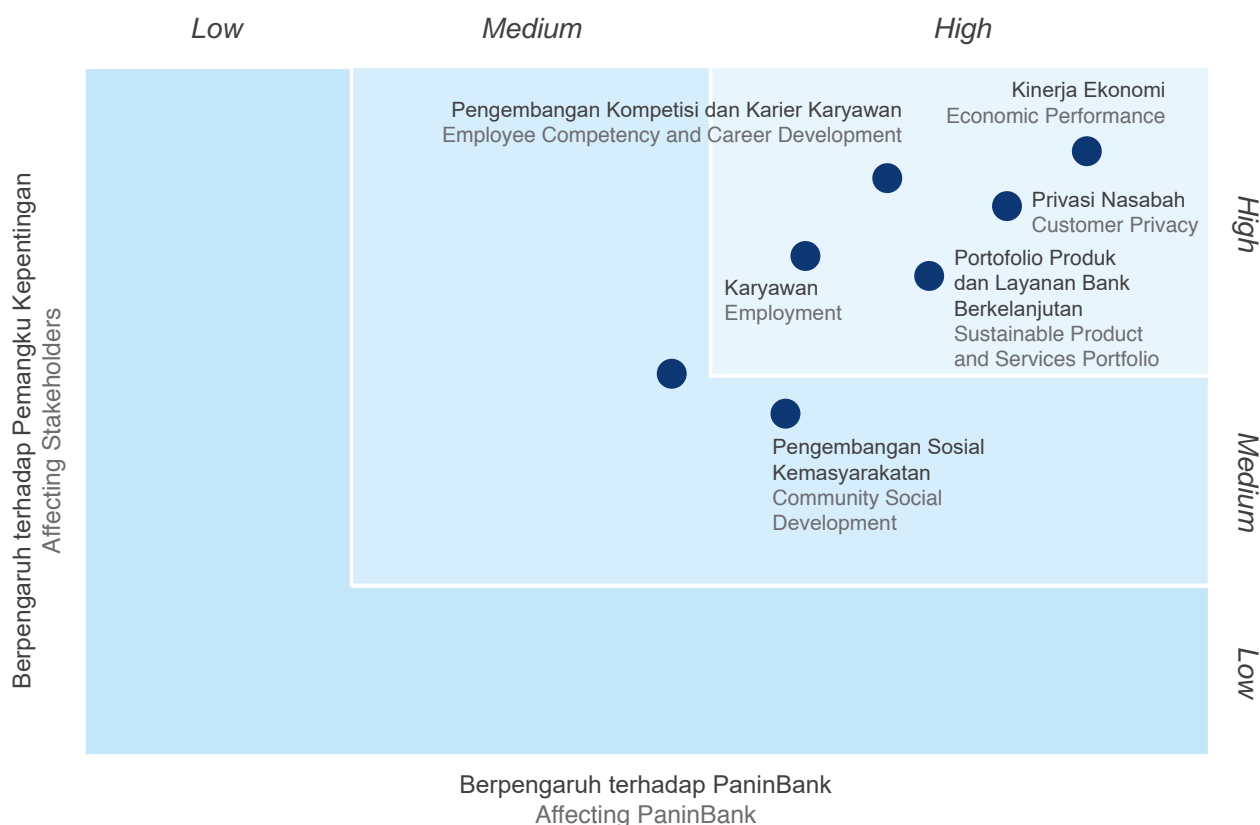
Setelah melalui tahapan-tahapan penyusunan di atas dan berdiskusi langsung dengan beberapa kelompok Pemangku Kepentingan, PaninBank memetakan topik-topik material yang dianggap penting untuk disampaikan di dalam laporan keberlanjutan ini sebagai bentuk respons atas harapan dan ekspektasi para Pemangku Kepentingan. Topik material adalah topik-topik yang diprioritaskan organisasi untuk dicantumkan dalam laporan.

Selanjutnya, kami melakukan uji materialitas untuk menentukan dampak atau signifikansi dari topik-topik materialitas yang sudah ditentukan tersebut. Pada tahapan ini, PaninBank mengelompokkan topik-topik material berdasarkan kategori *High*, *Medium*, dan *Low*, sebagaimana tercermin pada diagram berikut ini:

MATERIAL TOPICS [102-46, 102-47, 103-1]

After going through the above preparation stages and discussions with several Stakeholder groups, PaninBank then mapped out material topics that are considered important to be disclosed in this sustainability report as a form of response to the hopes and expectations of the Stakeholders. Material topics are topics that the organization prioritizes for inclusion in the report.

Next, we conduct a materiality test to determine the impact or significance of these predetermined materiality topics. At this stage, PaninBank groups material topics according to the High, Medium, and Low categories, as reflected in the following diagram:



Semua topik material yang disajikan dalam laporan ini mencakup seluruh aspek keberlanjutan yang diterapkan di seluruh kantor PaninBank. Sementara data-data keuangan yang disajikan dalam laporan ini diperoleh dari laporan keuangan *audited* konsolidasian dengan Entitas Anak PaninBank yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Imelda & Rekan (Deloitte). [102-45]

All material topics presented in this report cover all aspects of sustainability that are applied in all PaninBank offices. Meanwhile, the financial data presented in this report is obtained from audited consolidated financial statements with PaninBank's Subsidiaries which have been audited by the Public Accounting Firm (KAP) Imelda & Rekan (Deloitte). [102-45]

Mengacu pada hasil uji materialitas sebagaimana tercermin pada diagram di atas, maka topik-topik material yang diungkapkan di dalam Laporan Keberlanjutan 2021 adalah sama dengan laporan tahun sebelumnya (kecuali bila dinyatakan lain). [102-49]

Referring to the results of the materiality test as reflected in the diagram, the material topics discussed in the 2021 Sustainability Report are the same as the previous year's report (unless stated otherwise). [102-49]

Topik Material Material Topic	Pengungkapan GRI GRI Disclosures	Alasan Topik Material dan Respons Reason and Response of Material Topic	Batasan Boundary		
			PaninBank	Anak Perusahaan Subsidiaries	Di Luar PaninBank Outside PaninBank
Dampak Ekonomi Economic Impact					
Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1	Berdampak signifikan bagi Pemangku Kepentingan Bringing significant impact for Stakeholders	√	√	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	201-3	Berdampak signifikan bagi Pemangku Kepentingan Bringing significant impact for Stakeholders	√	-	-
Dampak Sosial Social Impact					
Ketenagakerjaan Employment	401-1, 401-2	Berdampak signifikan bagi karyawan Bringing significant impact for employee	√	-	-

Topik Material Material Topic	Pengungkapan GRI GRI Disclosures	Alasan Topik Material dan Respons Reason and Response of Material Topic	Batasan Boundary		
			PaninBank	Anak Perusahaan Subsidiaries	Di Luar PaninBank Outside PaninBank
Pengembangan Kompetensi dan Karier Karyawan Employee Competence and Career Development	401-2	Berdampak signifikan bagi karyawan Bringing significant impact for employee	√	-	-
Pengembangan Sosial Masyarakat Community Social Development	413-1, FS14	Berdampak signifikan bagi masyarakat Bringing significant impact for Society	√	-	-
Privasi Nasabah Customer Privacy	418-1	Berdampak signifikan bagi nasabah Bringing significant impact for customers	√	-	-
Portofolio Produk dan Layanan Berkelanjutan Sustainable Product and Service Portfolio	FS1, FS2, FS7, FS8, FS16	Berdampak signifikan bagi nasabah Bringing significant impact for customers	√	-	-

PENYAJIAN KEMBALI DAN PERUBAHAN ISI PELAPORAN

Pada Laporan Keberlanjutan 2021, tidak terdapat perubahan signifikan ataupun penyajian kembali informasi terkait prinsip, struktur, atau ruang lingkup dari pelaporan tahun sebelumnya. **[102-48, 102-49]**

UMPAN BALIK **[102-53]**

Kami menyadari bahwa laporan keberlanjutan yang kami susun masih memiliki keterbatasan dalam hal penyusunan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas isi pelaporan pada periode mendatang serta untuk mendorong kinerja keberlanjutan di masa depan, kami memberikan kesempatan kepada Pemangku Kepentingan dan para pembaca untuk menyampaikan pertanyaan, saran, ide, kritik dan tanggapan melalui Lembar Umpan Balik yang telah disediakan pada bagian akhir laporan ini, atau juga dapat dengan menghubungi:



PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sekretaris Perusahaan
Jl. Jend. Sudirman - Senayan, Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 2700545, Fax. : +62 21 2700340

RESTATEMENTS AND CHANGES IN REPORTING CONTENT

In the 2021 Sustainability Report, there are no significant changes or restatements of information related to the principles, structure, or scope of the previous year's report. **[102-48, 102-49]**

FEEDBACK **[102-53]**

We realize that our sustainability report still has limitations. Therefore, to improve the quality of the content in the coming period as well as to encourage future sustainability performance, we provide the opportunity for Stakeholders and readers to submit questions, suggestions, ideas, and criticisms through the Feedback Sheet that has been provided at the end of this report, or by contacting:

PENGAJIAN DAN PENJAMINAN

Ketentuan POJK 51/2017 merekomendasikan penggunaan jasa *external assurance* atau verifikasi oleh pihak ketiga yang independen dalam proses penyusunan Laporan Keberlanjutan. Namun demikian, hal ini bukanlah persyaratan wajib agar laporan dapat dianggap sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan berbagai pertimbangan, dalam proses penyusunan laporan ketiga ini kami belum menggunakan jasa pihak ketiga yang independen, akan tetapi kami menjamin kebenaran dan validitas seluruh informasi yang disajikan dalam laporan ini. **[102-56]**

ASSESSMENT AND ASSURANCE

The provisions of POJK 51/2017 recommends the use of external assurance or verification services by an independent third party in the process of preparing a Sustainability Report. However, this is not a mandatory requirement under the applicable regulations. We have not used the services of an independent third party in the process of preparing this third report, however, we guarantee the validity of all the information presented herein. **[102-56]**

Dukungan Nyata PaninBank terhadap Program Keuangan dan Pembangunan Berkelanjutan

PaninBank's Support of Sustainable Financial and Development Program

Dewasa ini, konsep pengelolaan bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keberlanjutan mulai ramai diterapkan oleh para pelaku usaha sebagai bentuk dukungan nyata dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi hijau yang dapat mengurangi kemiskinan serta memastikan inklusi sosial, kelestarian lingkungan dan efisiensi sumber daya. Semua hal tersebut terangkum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/"SDGs").

Menapaki usia keemasan di tahun 2021, PaninBank meyakini telah menghasilkan nilai ekonomi yang cukup besar dan berkelanjutan serta sudah menghasilkan *return* ekonomi yang maksimal dan mendistribusikannya kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Kendati demikian, kami menilai keberhasilan dalam mengelola kinerja ekonomi tidaklah cukup kuat untuk dijadikan sebagai landasan dalam meraih kelangsungan usaha di masa depan.

Oleh karena itu, sebagaimana diamanatkan di dalam POJK 51/2017, PaninBank sudah menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) sehingga seluruh kegiatan operasional bisnis Bank yang dijalankan sehari-hari telah memperhitungkan/memitigasi semua profil risiko terutama dari sudut pandang keuangan, ekonomi, sosial, dan lingkungan pada portofolio bisnis.

Jauh sebelum ketentuan POJK 51/2017 berlaku, PaninBank telah memulai perjalanan keuangan berkelanjutan sejak akhir 2010 secara sukarela, yaitu melalui perjanjian pinjaman bilateral dengan dua bank internasional: Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (EG) dari Jerman dan Proparco, anak perusahaan dari Agence Francaise de Developpement (AFD). Kedua kerja sama ini bertujuan untuk membiayai sektor UMKM, energi bersih dan/atau Energi Baru Terbarukan, serta proyek-proyek ramah lingkungan.

Sejak Februari 2020, PaninBank resmi tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Aksi ini menandai komitmen dan kesungguhan PaninBank dalam menjalankan program keuangan berkelanjutan yang telah digaungkan Pemerintah. Komitmen PaninBank dalam merealisasikan target-target keberlanjutan yang hendak dicapai selama beberapa tahun ke depan sudah dituangkan secara jelas di dalam RAKB.

Companies are starting to apply the concept of business management based on the principles of sustainability as evidence of their support of green economy that can reduce poverty and ensure social inclusion, environmental sustainability and resource efficiency. All of these areas are highlighted in the Sustainable Development Goals ("SDGs").

Entering its golden age in 2021, PaninBank has generated considerable sustainable economic value, as well as maximum economic returns for the Shareholders and other Stakeholders. However, we also believe that economic success is not enough to achieve business continuity.

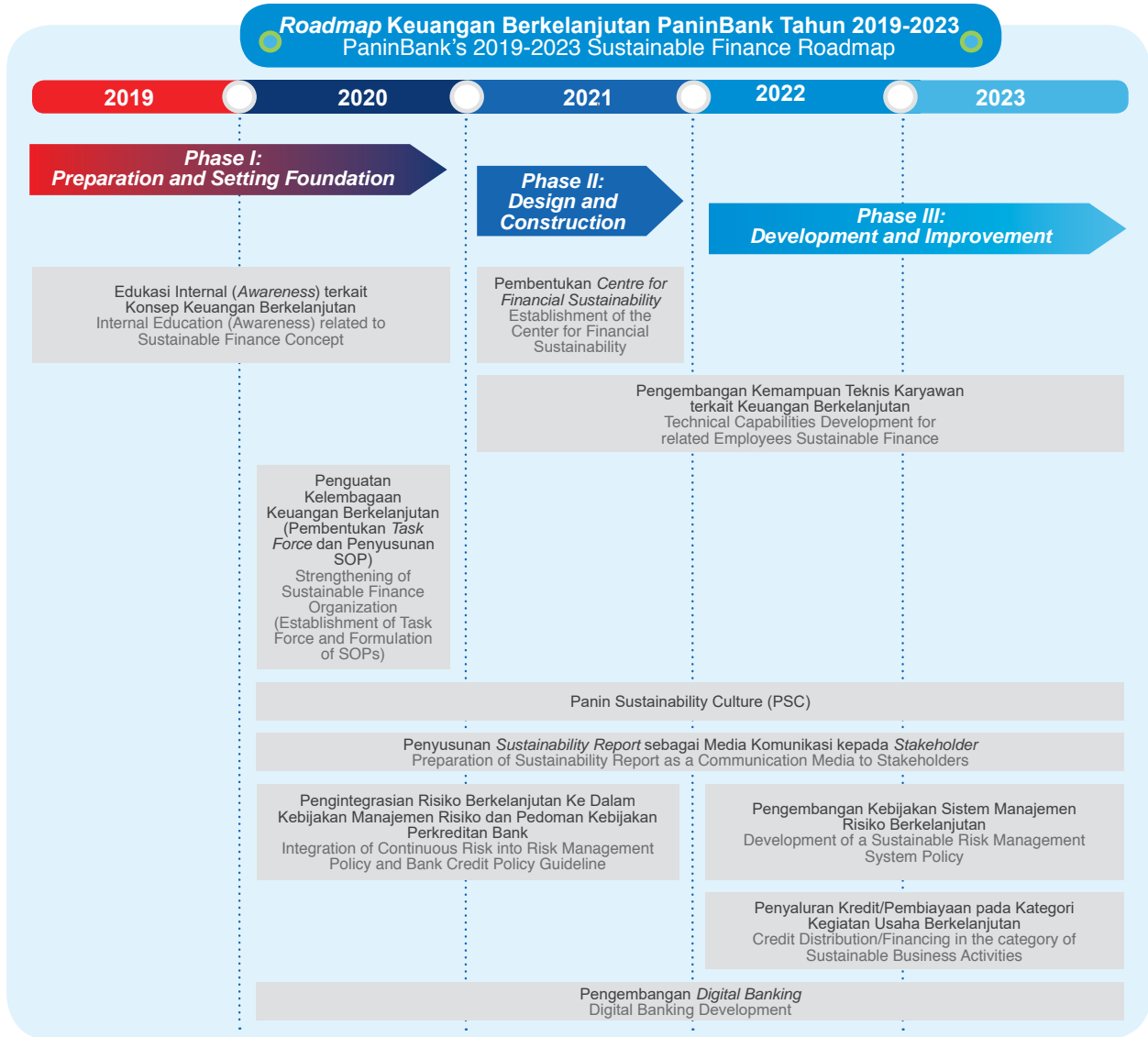
Therefore, in accordance with POJK 51/2017, PaninBank applies the principles of sustainable finance to ensure that all its daily business operations take into account/mitigate all risk profiles in the business portfolio, especially from a financial, economic, social and environment perspectives.

In 2010, long before POJK 51/2017 came into effect, PaninBank had already started implementing sustainable finance through bilateral loan agreements with two international banks: Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (EG) from Germany and Proparco, a subsidiary of Agence Francaise de Development (AFD). These two collaborations aim to finance the MSME sector, clean energy and/or New and Renewable Energy, as well as environmentally-friendly projects.

In February 2020, PaninBank officially joined the Indonesian Sustainable Finance Initiative (IKBI). This action marked PaninBank's commitment to implementing the sustainable finance program promoted by the Government. PaninBank's commitment to realizing the sustainability targets over the next few years has been clearly stated in the RAKB.

Berikut ini adalah Peta Jalan (*Roadmap*) Keuangan Berkelanjutan PaninBank yang berlaku hingga tahun 2021:

The following is PaninBank's Sustainable Finance Roadmap which is valid in 2021:



REALISASI ROADMAP TAHUN KEDUA (2021)

Mengacu pada *Roadmap* di atas, saat ini PaninBank berada di **Fase II**, yaitu **Design and Construction**. Sesuai dengan *roadmap* Keuangan Berkelanjutan PaninBank, maka pada tahun kedua ini, kami menetapkan 6 (enam) target kegiatan prioritas dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

REALIZATION OF THE ROADMAP FOR THE SECOND YEAR (2021)

PaninBank is currently in **Phase II** of the Roadmap, namely **Design and Construction**. In accordance with the PaninBank Sustainable Finance roadmap, we set 6 (six) priority activity targets in 2021 with the following success indicators:

No.	Uraian kegiatan Description of activities	Periode Penerapan Period of Implementation	Progress Penerapan Progress of Implementation	Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab Division or Unit In Charge
1.	Pembentukan <i>Centre for Financial Sustainability</i> Establishment of the Center for Financial Sustainability	2021	Dalam Proses In process	Task Force Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Task Force

No.	Uraian kegiatan Description of activities	Periode Penerapan Period of Implementation	Progress Penerapan Progress of Implementation	Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab Division or Unit In Charge
2.	Pengembangan Kemampuan Teknis Karyawan terkait Keuangan Berkelanjutan Employee Technical Capability Development related to Sustainable Finance	2020	Pelatihan dan Capacity Building secara Berkelanjutan Continuous Training and Capacity Building	Task Force Keuangan Berkelanjutan dan Pihak Eksternal Sustainable Finance Task Force and External Party
3.	Panin Sustainability Culture (PSC)	2019	Menanamkan budaya kerja keberlanjutan secara terus menerus Instilling a continuous work culture of sustainability	Human Resources Management (HRM)
4.	Penyusunan Sustainability Report sebagai Media Komunikasi kepada Stakeholder Preparation of Sustainability Report as a Communication Media to Stakeholders	Januari – April 2022	Dalam Proses In process	Task Force Keuangan Berkelanjutan dan Corporate Secretary Sustainable Finance Task Force and Corporate Secretary
5.	Pengintegrasian Risiko Berkelanjutan Ke Dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank Integrating Sustainable Risk Into Risk Management Policies and Bank Credit Policy Guidelines	2022	Dalam Perumusan In Formulation	Group Corporate Banking, Commercial Banking & Mortgage dan Biro Manajemen Risiko Group Corporate Banking, Commercial Banking & Mortgage and Risk Management Division
6.	Pengembangan Digital Banking Digital Banking Development	2021	Project pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan Sustainable development projects	Digital & Liabilities Development

STRATEGI KEBERLANJUTAN PANINBANK

PANINBANK SUSTAINABILITY STRATEGY

Arah Kebijakan “Penguatan Fondasi Bisnis Melalui Empat Pilar: Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastruktur Teknologi Informasi, Jaringan Kantor dan Basis Nasabah dengan Mengutamakan Prudentality, Trust, dan Good Corporate Governance (GCG) pada Era Disrupsi Teknologi”
Direction of the Policy of “Strengthening Business Foundations through Four Pillars: Human Resources (HR), Information Technology Infrastructure, Office Network and Customer Base by Prioritizing Prudence, Trust, and Good Corporate Governance (GCG) in the Era of Technology Disruption”

1	2	3	4	5
Peningkatan Kualitas SDM HR Development	Memperkuat Infrastruktur Teknologi Informasi Strengthening the Infrastructure of Information Technology	Mengoptimalkan Jaringan Kantor Optimizing the Office Network	Memperluas Basis Nasabah Loyal Expanding Loyal Customer Base	Pelaksanaan Program Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Implementing Action Plan on Sustainable Finance as a Priority Program
<ul style="list-style-type: none"> Perubahan dan peningkatan pada lingkungan kerja yang adaptif; Pelaksanaan rekrutmen yang kompetitif; Pengembangan instrumen pelatihan berbasis digital; Peningkatan pemahaman dan kompetensi karyawan guna mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Changes and improvements to ensure an adaptive work environment; Competitive recruitment; Development of digital training instruments; Improvement of employee understanding and competence to support the implementation of sustainable finance. 	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kebutuhan dan kecukupan sistem teknologi informasi pada setiap unit bisnis; Mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur teknologi sistem informasi; Menyatukan koordinasi kebutuhan IT pada <i>Banking Network and Operation Group</i>; Peningkatan <i>skill</i> dan kompetensi karyawan di bidang teknologi informasi untuk merespon kebutuhan dan inovasi yang cepat dan dinamis. Evaluating the need and adequacy of information technology system at each business unit; Developing and enhancing the information technology system infrastructure; Uniting and coordinating the IT requirements of the Banking Network and Operating Group; Enhancing the skills and competence of employees in the information technology field to ensure that they can respond to all requirements and innovations. 	<ul style="list-style-type: none"> Penutupan dan relokasi jaringan kantor ke lokasi bisnis yang lebih menguntungkan; Memperkuat akurasi sistem <i>scoring</i> dan <i>grading</i> jaringan kantor; Mendorong peran jaringan kantor dalam program literasi dan inklusi keuangan. Closing and relocating branch offices to more strategic business locations; Enhancing the accuracy of the scoring and grading system of branch offices and Increasing the roles of branch offices in the financial literacy and inclusion program. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan aktivitas kampanye dan promosi untuk penguatan merek dan <i>awareness</i>; Mendorong akuisisi nasabah baru untuk membangun basis nasabah baru; Memperbanyak sistem <i>one-stop market</i> dengan pemberdayaan <i>cross-selling</i> produk; Memperbanyak program literasi dan inklusi keuangan. Increasing marketing promotions and campaigns to strengthen brand recall and awareness; Accelerating acquisition of new customers to expand customer base; Increasing the one-stop-shop market through product cross-selling and Broadening financial literacy and inclusion. 	<ul style="list-style-type: none"> Integrasi risiko berkelanjutan ke dalam kebijakan manajemen risiko dan pedoman kebijakan perkreditan bank; Penerapan budaya keberlanjutan melalui <i>Panin Sustainability Culture</i>; Penyusunan Laporan Keberlanjutan sebagai media komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan. Integrating sustainability risk into the risk management policy and the Bank’s guidelines on credit policy; instilling a strong culture of sustainability through the Panin Sustainability Culture program and ssuing the Sustainability Report as a medium of communication with the stakeholders.

**KOMITMEN PANINBANK TERHADAP
PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

**PANINBANK'S COMMITMENT TO ACHIEVING
THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS**



SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Tujuan SDGs SDG	Tujuan Keberlanjutan Sustainability Goals	Komitmen Keberlanjutan Commitments on Sustainability	Program/Kegiatan Perusahaan dalam Laporan ini Company Programs/Activities in this Report
 	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju dan berkeadilan Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara Commitments on Creating Economic Development that is Progressive and Just Build durable infrastructure, support inclusive and sustainable industrialization and foster innovation Reducing inequality within and between countries 	<p>Komitmen Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Maju dan Berkeadilan</p> <p>Commitment to Realizing Advanced and Equitable Economic Development</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tercapainya <i>bottom line</i> laba bersih sebesar Rp1,82 triliun. Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan. Pembiayaan infrastruktur dalam mempercepat proses pembangunan nasional melalui pembiayaan proyek pembangunan/konstruksi sebesar Rp25,70 triliun, termasuk infrastruktur sebesar Rp3,64 triliun. Achieved bottom line net profit of Rp1.82 trillion Distribution of Economic Value to Stakeholders Infrastructure financing in accelerating the national development process through financing of development/ construction projects of Rp25.70 trillion, including infrastructure of Rp3.64 trillion.
 	<ul style="list-style-type: none"> Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua Komitmen mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju dan berkeadilan Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi Mengurangi ketimpangan didalam dan antar negara End poverty everywhere and in all its forms Ensure inclusive and equitable quality education, while also supporting lifelong learning opportunities for all Commitment to realizing advanced and just economic development Build durable infrastructure, support inclusive and sustainable industrialization and foster innovation Reducing inequality within and between countries 	<p>Komitmen Mendukung Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan di Indonesia</p> <p>Commitments to Support Increased Financial Literacy and Inclusion in Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) melalui Program Panin Goes to School, SimPel Day dan menjadi Sponsor dalam Finance Expo Program Edukasi Nasabah dan Masyarakat melalui Panin Goes to Community, Panin Goes to Company dan Panin Goes to Campus TabunganKu Tabungan Junior Panin Penyaluran Pembiayaan kepada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan telah memiliki Jaringan SMART Center dan Micro Center Penyediaan Akses Layanan Keuangan di Daerah Tertinggal, yaitu Kupang dan Sorong Pengembangan Digital Banking Berpartisipasi sebagai Anggota <i>Task Force</i> Penerapan Simplifikasi Pembukaan Rekening Efek dan Rekening Dana Nasabah secara elektronik untuk Meningkatkan Inklusi Jasa Keuangan di Pasar Modal Student Savings Account (SimPel) through the Panin Goes to School program, SimPel Day and sponsoring the Finance Expo. Educational program for Customers and Communities through Panin Goes to Community, Panin Goes to Company and Panin Goes to Campus programs. TabunganKu (mySavings) Panin Junior Savings Loan disbursement to the Micro, Small, and Medium-sized Enterprise (MSME) sector, which has been strengthened by the SMART Center and Micro Center networks. Access to financial services to less-developed regions, Kupang and Sorong. Development of Digital Banking Participating as a Member of the Task Force for Implementing the Simplified Opening of the Customer Fund Trading Account Electronically to Increase Financial Inclusion in the Capital Market.

Tujuan SDGs SDG	Tujuan Keberlanjutan Sustainability Goals	Komitmen Keberlanjutan Commitments on Sustainability	Program/Kegiatan Perusahaan dalam Laporan ini Company Programs/Activities in this Report
   	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan Komitmen mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju dan berkeadilan Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara Ensuring inclusive and equitable quality education, while also supporting lifelong learning opportunities for all Achieving gender equality and empower all women and girls Commitment to realizing advanced and just economic development Reducing inequality within and between countries 	<p>Komitmen Menciptakan Praktik Ketenagakerjaan yang Adil dan Layak</p> <p>Commitments to Labor Practices that are Fair and Decent</p>	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen Penuh terhadap semua Peraturan terkait Hak Asasi Manusia Pencegahan dan Penghapusan Praktik Pekerja Anak/di Bawah Umur Pencegahan dan Penghapusan Kerja Paksa Perlakuan Adil (non-diskriminasi) Menghormati Hak Sipil dan Politik Penciptaan Lapangan Kerja melalui Proses Rekrutmen Pengembangan Kompetensi Karyawan Kepatuhan terhadap Upah Minimum Full commitments towards all regulations pertaining to Human Rights, Prevention and Elimination of Child Labor and Forced Labor, Fair and Non-discriminatory Treatment, Respect for Civil and Political Rights Creation of Job Opportunities through Recruitment Process Development of Employee Competence Compliance to Minimum Regional Wage.
   	<ul style="list-style-type: none"> Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua End poverty everywhere and in all its forms End hunger, achieve food security and better nutrition and support sustainable agriculture Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages Ensure inclusive and equitable quality education, while also supporting lifelong learning opportunities for all 	<p>Komitmen Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat</p> <p>Commitments to Improve Social Welfare</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Program Panin Peduli yang berfokus pada: Pemberian Bantuan untuk Peningkatan Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, Bantuan Sosial dan Penanggulangan Bencana, Pendidikan dan Olahraga, Kegiatan Keagamaan dan Kegiatan Sosial Lainnya</p> <p>Implementation of the Panin Cares program that focuses on providing aids and support for Healthcare, Environmental Conservation, Social Contributions and Disaster Reliefs, Education and Sports, Religious Affairs and other Social Activities.</p>

Tujuan SDGs SDGs	Tujuan Keberlanjutan Sustainability Goals	Komitmen Keberlanjutan Commitments on Sustainability	Program/Kegiatan Perusahaan dalam Laporan ini Company Programs/Activities in this Report
    	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Ensure the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all Build inclusive, safe, durable and sustainable cities and settlements Ensure sustainable consumption and Production patterns Take urgent action to combat climate change and its impacts 	<p>Komitmen Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup</p> <p>Commitments Towards Environmental Protection and Conservation</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan <i>Environmental and Social Management System (ESMS)</i> Penyaluran Kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) Keikutsertaan dalam Pembukaan Green Sukuk Ritel Seri Sukuk Tabungan ST006 Inisiatif Pengurangan Energi Listrik melalui Pemadaman Aliran Listrik Ruangan dan Perangkat Kerja Tepat Waktu Inisiatif Penghematan Kertas (Paperless) melalui Pemanfaatan Kertas Bekas/Kertas Daur Ulang dalam Penggunaan Memo maupun Sarana Pertukaran Informasi Internal lainnya serta Pengembangan Aplikasi Digital Program "People (<i>Not Plastic</i>) for the Planet" sebagai bagian dari Program Save Our Planet Program Reforest Indonesia untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia Implementing Environmental and Social Management System (ESMS) Disbursing Credit to Businesses with Environmental Orientation (KUBL) Participating in the Opening of the Retail Series Green Sukuk Savings ST006 Initiatives to Reduce Electricity Use through Scheduled Power Shut-off to Rooms and Working Equipment Initiatives to Reduce Use of Paper by Using Both Sides of Paper and Recycled Paper for Memos and Other Internal Written information Exchange, and Development of Digital Applications Enacting the "People (Not Plastic) for the Planet" program as part of the "Save Our Planet" program. The Indonesia Reforesting Program to Reduce (the Effects of) Greenhouse Gas Emission in Indonesia
 	<ul style="list-style-type: none"> Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua. Achieve gender equality and empower all women and girls Support inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all. 	<p>Komitmen Menerapkan Tata Kelola Keberlanjutan</p> <p>Commitment to Implementing Sustainability Governance</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian Kesempatan yang sama baik kepada Karyawan Pria maupun Wanita untuk Menduduki Posisi Strategis Deklarasi <i>Anti-Fraud: "Zero Tolerance to Fraud"</i> Certified Fraud Examiner (CFE) kepada Auditor Internal Providing equal opportunities for both male and female employees to fill strategic positions Anti-Fraud Declaration: "Zero Tolerance to Fraud" Certified Fraud Examiner (CFE) for Internal Auditor

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Overview of Sustainability Aspects

513

ASPEK EKONOMI

ECONOMIC ASPECT

Keterangan Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of products that meet the criteria for sustainable business activities	Jumlah Total	9	8	8
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Third Party Funds (DPK)	Rp miliar Rp billion	134.069	143.029	131.403
Penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan Credit disbursement for sustainable business activities:				
a. Penyaluran kredit untuk UMKM Credit disbursement for MSMEs	Rp miliar Rp billion	20.898	21.022	24.921
b. Penyaluran kredit untuk aktivitas keberlanjutan lainnya Credit disbursement for other sustainability activities		1.561	727	621
Jumlah/Total		22.460	21.749	25.542
Penyaluran kredit untuk non-kegiatan usaha berkelanjutan Credit disbursement for non-sustainable business activities	Rp miliar Rp billion	88.816	91.838	106.950
Persentase total kredit atas kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit bank keseluruhan (%) Percentage of total loans from sustainable business activities to total bank loans (%)	Persen Percent	20,18	19,15	19,28
Pendapatan Bunga Interest income	Rp miliar Rp billion	14.351	16.185	17.725
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Rp miliar Rp billion	1.817	3.124	3.498
Total Aset Total Assets	Rp miliar Rp billion	204.463	218.067	211.287
Jumlah Nasabah Number of Customers	Orang People	514 kantor tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia dan 1 Kantor Perwakilan Singapura 514 offices spread throughout Indonesia and 1 Singapore Representative Office	507 kantor tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia dan 1 Kantor Perwakilan Singapura 507 offices spread throughout Indonesia and 1 Singapore Representative Office	522 kantor tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia dan 1 Kantor Perwakilan Singapura 522 offices spread throughout Indonesia and 1 Singapore Representative Office
Jangkauan Akses Access Scope	Wilayah Areas	514 kantor tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia dan 1 Kantor Perwakilan Singapura 514 offices spread throughout Indonesia and 1 Singapore Representative Office	507 kantor tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia dan 1 Kantor Perwakilan Singapura 507 offices spread throughout Indonesia and 1 Singapore Representative Office	522 kantor tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia dan 1 Kantor Perwakilan Singapura 522 offices spread throughout Indonesia and 1 Singapore Representative Office

ASPEK SOSIAL

SOCIAL ASPECT

Keterangan Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Jumlah karyawan Number of employees	Orang People	7.620	7.845	8.191
Jumlah karyawan wanita Number of female employees	Orang People	5.010	4.343	4.523
Rata-rata jam pelatihan karyawan Average hours of employee training	Jam/karyawan hours/employee	9,2	19,3	32,8
Peserta Pelatihan Keuangan Berkelanjutan Participants of Sustainable Finance Training	Orang People	26	10	8
Jumlah kegiatan yang berkaitan dengan program edukasi literasi keuangan Number of activities related to financial literacy education programs		253 kali/times	159 kali/times	1.278 kali/times
Penyaluran Dana CSR Program Panin Peduli Distribution of CSR Funds for the Panin Peduli Program	Rp miliar Rp billion	6,03	40,76	2,23
Jumlah Saldo Rekening Tabungan SimPel Panin Total Balance of SimPel Panin Savings Account	Rp miliar Rp billion	44,3	46,5	38,9
Peserta Panin Goes to Community Participants of Panin Goes to Community	Orang People	402	682	4.546

INISIATIF KEGIATAN OPERASIONAL
PERBANKAN RAMAH LINGKUNGANINITIATIVE FOR ENVIRONMENTALLY FRIENDLY
BANKING OPERATIONS

- Penerapan *Environmental and Social Management System (ESMS)*
- Pengurangan Energi Listrik
- Penghematan Kertas (*Paperless*)
- Program "*People (Not Plastic) for the Planet*"

- Implementation of *Environmental and Social Management System (ESMS)*
- Reduction of Electrical Energy
- Paper Savings (*Paperless*)
- "*People (Not Plastic) for the Planet*" program

Tata Kelola Keberlanjutan [102-19] [102-20] [102-23]

Sustainability Governance

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam mengimplementasikan praktik keuangan keberlanjutan, PaninBank mengoptimalkan organ-organ utama yang ada dan juga membentuk satuan kerja khusus bernama **Sustainability Task Force** yang bertugas mengawasi penerapan keuangan berkelanjutan.

Sustainability Task Force PaninBank pertama kali dibentuk pada tanggal 16 September 2021 sesuai dengan Surat Direksi No. 124/DIR/OJK/21. Satuan Tugas ini terdiri dari karyawan senior Bank di divisi yang terlibat langsung dalam pengembangan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan program keuangan berkelanjutan.

Berikut ini adalah pembagian peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi dalam tata kelola keberlanjutan di PaninBank, yaitu:

PERSON IN CHARGE OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

In practicing sustainable finance, PaninBank has optimized its main organs and formed a special work unit called the **Sustainability Task Force**, which is tasked with overseeing the implementation of sustainable finance.

The PaninBank Sustainability Task Force was established on September 16, 2021 in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 124/DIR/OJK/21. This unit consists of the Bank's senior employees in the divisions that are directly involved in the development, implementation, monitoring and reporting of the sustainable finance program.

The following outlines the division of roles and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Division Heads in sustainability governance at PaninBank:

Unit/Pejabat Unit/Officer	Peran dan Tanggung Jawab Roles and Responsibilities
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Mengawasi peran manajemen untuk memastikan bahwa komitmen keberlanjutan PaninBank dapat terlaksana di seluruh perusahaan Supervise the management to ensure that PaninBank's sustainability commitments is implemented throughout the Bank'
Direksi Board of Directors	Bertanggung jawab penuh atas kebijakan, prosedur, dan kinerja keberlanjutan perusahaan Fully responsible for the Bank's sustainability policies, procedures and performance
Kepala Divisi Head of Division	Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur keberlanjutan Responsible for ensuring that activities are carried out in accordance with sustainability policies and procedures
Sustainability Task Force	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan; 2) Menyusun RAKB di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan serta menyampaikannya kepada regulator tepat waktu; 3) Mengawasi dan memantau pelaksanaan kegiatan keuangan berkelanjutan; 4) Melaksanakan inisiatif dan mengawasi pelaksanaan budaya keberlanjutan dan kegiatan/inisiatif di lingkungan internal perusahaan; 5) Mendorong dan meningkatkan kesadaran akan praktik budaya keuangan keberlanjutan di seluruh perusahaan; 6) Meningkatkan kompetensi keuangan secara berkesinambungan di seluruh perusahaan; 7) Memastikan terlaksananya komunikasi keuangan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan. <ol style="list-style-type: none"> 1) Develop sustainable finance policies and procedures; 2) Prepare RAKB under the supervision of the President Director and Director of Compliance and submit it to the regulator on time; 3) Supervise and monitor the implementation of sustainable finance activities; 4) Implementing initiatives and supervising the implementation of sustainability culture and activities/initiatives within the company's internal environment; 5) Promote and increase awareness of the practice of a corporate-wide sustainability finance culture; 6) Improve financial competence on an ongoing basis throughout the company; 7) Ensure the implementation of sustainable financial communication to all stakeholders.

Dalam konteks penerapan keuangan keberlanjutan, lebih spesifik, Direktur Utama dan Direktur Commercial Banking & Mortgage PaninBank mengemban tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyusunan RAKB dan memastikan rencana tersebut sejalan dengan visi dan misi Bank;
- 2) Memastikan penerapan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang memadai serta memitigasi risiko;
- 3) Mengawasi dan memastikan pelaksanaan kegiatan/ inisiatif yang dilakukan sejalan dengan strategi keberlanjutan Bank;
- 4) Memberikan masukan terhadap Laporan Keberlanjutan dan memastikan laporan disampaikan tepat waktu.

Dalam rangka mendukung efektivitas penerapan keuangan berkelanjutan, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga telah mengikuti pelatihan dan lokakarya tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta mengikuti kriteria *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

In implementing sustainable finance, more specifically, President Director and the Director of Commercial Banking & Mortgage of PaninBank have the following duties and responsibilities:

- 1) Leading the preparation of the RAKB and ensuring that the plan is in line with the Bank's vision and mission;
- 2) Ensuring the application of adequate frameworks, policies and procedures and mitigating risks;
- 3) Supervise and ensure the implementation of activities/ initiatives carried out in line with the Bank's sustainability strategy;
- 4) Provide input on the Sustainability Report and ensure the report is submitted on time.

In order to support the effectiveness of implementing sustainable finance, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors have also attended training and workshops on the Implementation of Sustainable Finance, Sustainable Development Goals (SDGs), as well as following the Environmental, Social, and Governance (ESG) criteria.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2021

Nama Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Seminar Isu-isu Strategis Sustainable Finance Seminar on Strategic Issues in Sustainable Finance	14 April 2021 April 14, 2021	IKBI
FGD Rencana Pembentukan Task Force Nasional Keuangan Berkelanjutan FGD on Plan for Establishing National Task Force on Sustainable Finance	5 Agustus 2021 August 5, 2021	OJK
FGD Sustainable Banking Assessment FGD on Sustainable Banking Assessment	28 September 2021 September 28, 2021	WWF Indonesia
Seminar Pengenalan Aspek ESG Sebagai Salah Satu Penunjang Bisnis Berkelanjutan Seminar on Introduction of ESG Aspects as One of the Supporters of Sustainable Business	19 November 2021 November 19, 2021	ICSA
Diskusi Publik Draft Taksonomi Hijau Public Discussion on the Draft for Green Taxonomy	8 Desember 2021 December 8, 2021	OJK

DEVELOPMENT OF COMPETENCIES RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE IN 2021

PENILAIAN RISIKO EKONOMI, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONTEKS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam menjalankan praktik keuangan berkelanjutan, PaninBank tidak hanya berfokus pada pengelolaan risiko korporat, akan tetapi juga menaruh perhatian terhadap manajemen risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang tepat serta selaras dengan aktivitas bisnis Bank.

Untuk mendukung hal ini, PaninBank terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas semua karyawan agar pengetahuan mereka mengenai isu LST menjadi lebih luas. Selain itu, PaninBank juga mengintensifkan sosialisasi kebijakan penerapan keuangan berkelanjutan kepada manajemen dan semua karyawan agar setiap insan PaninBank memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mempertimbangkan isu-isu LST di setiap proses pengambilan keputusan.

ASSESSMENT OF ECONOMIC, SOCIAL, AND ENVIRONMENTAL RISKS IN THE CONTEXT OF IMPLEMENTING SUSTAINABLE FINANCE

When it comes to implementing sustainable finance, PaninBank's focus is not only on managing corporate risk, but also on Environmental, Social and Governance (ESG) risk management that is in line with the Bank's business activities.

PaninBank strives to continuously improve the capacity and capability of its employees, and broaden their knowledge about ESG issues. In addition, PaninBank has also intensified the socialization of its sustainable finance policies so that every PaninBank employee can take ESG issues into account in their decision making process.

Pada tahun 2021, PaninBank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dengan uraian sebagai berikut:

In 2021, PaninBank identified, measured, monitored, and controlled risks in relation to the implementation of Sustainable Finance as they related to economic, social and environmental areas:

Topik Topic	Risiko Risk	Mitigasi Mitigation
Lingkungan Environmental	Risiko penyaluran kredit untuk bidang usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan The risk of disbursing credit in business fields that are contrary to the principles of sustainable finance	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum menyalurkan kredit, kami melakukan <i>due diligence</i> secara ketat terhadap profil risiko nasabah; Bank menerapkan <i>Environmental and Social Management System</i> (ESMS) dalam menyalurkan kredit ke sektor tertentu terutama yang masuk kategori berisiko tinggi (<i>high risk</i>). Prior to disbursing credit, we conduct strict due diligence on customer risk profiles; The Bank applies the Environmental and Social Management System (ESMS) when distributing credit to certain sectors, especially those in the high risk category.
Sosial Social	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Ketidakterampilan Kompetensi dan Kemampuan SDM dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan; Penyaluran bantuan atau pelaksanaan kegiatan CSR yang tidak tepat sasaran; Risk of inadequate of Competence and Capability of HR when implementing sustainable finance; Distribution of assistance or implementation of CSR activities that are not well targeted; 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kegiatan sosialisasi internal bagi manajemen dan karyawan terkait penerapan keuangan berkelanjutan di PaninBank; Mendorong keterlibatan aktif masyarakat sekitar dalam proses penyusunan program dan kegiatan CSR agar pemberian manfaat tepat sasaran; Improve internal socialization of the Bank's policy on sustainable finance for the management and the employees; Encouraging the active involvement of the surrounding communities in the process of preparing CSR programs and activities to ensure targeted benefits;
Ekonomi Economy	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya penyaluran pembiayaan untuk kendaraan ramah lingkungan. Low distribution of financing for environmentally friendly vehicles. 	<ul style="list-style-type: none"> Permintaan kredit terbatas; Industri kendaraan ramah lingkungan belum berkembang; Penggunaan kendaraan ramah lingkungan terbatas pada masyarakat strata ekonomi tertentu (<i>segmented</i>) sehingga permintaan kredit terbatas. Limited credit requests; The environmentally-friendly vehicle industry is not yet developed; The use of environmentally-friendly vehicles is limited to certain economic strata (<i>segmented</i>), which means that the demand for credit is limited.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [102-40, 102-42]

PaninBank senantiasa menjalankan praktik bisnis perbankan yang bertanggung jawab demi terjalannya hubungan yang harmonis dengan seluruh Pemangku Kepentingan, termasuk Pemegang Saham, mitra bisnis, karyawan, nasabah, dan masyarakat sekitar.

Agar dapat memberikan manfaat yang tepat, PaninBank telah mengidentifikasi kelompok Pemangku Kepentingan yang relevan terhadap keberlanjutan bisnis dan pencapaian tujuan Perseroan, serta telah menentukan metode pelibatan terhadap masing-masing Pemangku Kepentingan, sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini:

STAKEHOLDER ENGAGEMENT [102-40, 102-42]

PaninBank always carries out responsible banking practices in order to maintain a harmonious relationship with all Stakeholders, including Shareholders, business partners, employees, customers, and the surrounding community.

In order to provide the right benefits, PaninBank has identified groups of Stakeholders relevant to business sustainability and the achievement of the Company's goals, and has determined the method of engagement with each Stakeholder, as described in the table below:

Daftar Pemangku Kepentingan (102-40) Stakeholders List	Metode Pelibatan/Pendekatan (102-43) Method of Engagement/Approach	Frekuensi Pelibatan (102-43) Engagement Frequency	Topik dan Isu Utama Kepentingan (102-44) Interest Topics and Main Issues
Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none"> RUPS RUPSLB 	<ul style="list-style-type: none"> 1 (satu) kali setahun Sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan informasi yang transparan mengenai pencapaian kinerja Bank; Perubahan kepengurusan manajemen Bank; Pembagian dividen; Keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank; Terpenuhinya hak-hak Pemegang Saham; Implementasi tata kelola perusahaan yang baik.
Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> GMS EGMS 	<ul style="list-style-type: none"> 1 (one) time a year As needed 	<ul style="list-style-type: none"> Obtain transparent information regarding the achievement of the Bank's performance; Changes in Bank management; Dividend distribution; The sustainability and growth of the Bank's business; Fulfillment of Shareholders' rights; Implementation of good corporate governance.
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> Media komunikasi internal, seperti buletin/majalah internal: Majalah Internal in Actions, Majalah Internal Best Lifestyle, Smartnews dan Surat Edaran Rapat kerja tahunan Kunjungan Direksi Perayaan Ulang Tahun Perusahaan Acara Olahraga Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap saat apabila diperlukan Setahun sekali Sesuai kebutuhan Setahun sekali Sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keterikatan karyawan; Kebijakan dan strategi terkait pengelolaan SDM; Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); Pengembangan kompetensi dan kapasitas karyawan; Remunerasi yang adil dan kompetitif; Kesempatan bekerja dan pengembangan karier; Hubungan industrial yang harmonis; Keberlangsungan usaha Bank.
Employees	<ul style="list-style-type: none"> Internal communication media, such as internal bulletins/magazines: Internal in Actions Magazine, Best Lifestyle Internal Magazine, Smartnews and Circulars Annual work meeting Board of Directors Visit Company Anniversary Celebration Employee Sports Events 	<ul style="list-style-type: none"> At any time as needed Once a year As needed Once a year As needed 	<ul style="list-style-type: none"> Level of employee engagement; Policies and strategies related to HR management; Occupational Health and Safety (K3); Development of employee competence and capacity; Fair and competitive remuneration; Employment and career development opportunities; Harmonious industrial relations; Business continuity of the Bank.
Nasabah	<ul style="list-style-type: none"> Media Sosial Perusahaan Layanan Call Center Kunjungan Langsung Customer Gathering Member Get Member (MGM) Gathering Pengundian Program Panin Super Bonanza 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan Berkesinambungan Sebulan Sekali 	<ul style="list-style-type: none"> Informasi terkait produk, layanan, dan mutu layanan kepada nasabah; Pertumbuhan usaha Bank.
Customer	<ul style="list-style-type: none"> Corporate Social Media Call Center Service Live Visit Customer Gathering Member Get Member (MGM) Gathering Panin Super Bonanza Program Draw 	<ul style="list-style-type: none"> As needed As needed As needed As needed Continuous Once a month 	<ul style="list-style-type: none"> Information related to products, services, and service quality to customers; Bank's business growth.
Pemerintah dan Regulator	<ul style="list-style-type: none"> Korespondensi terkait pelaporan kepatuhan regulasi perbankan Sosialisasi mengenai regulasi terbaru 	<ul style="list-style-type: none"> Minimal setahun sekali dan setiap saat apabila diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan penyampaian laporan terkait kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangundangan dan peraturan terkait regulasi perbankan lainnya; Menjalin kemitraan atau kerja sama dalam konteks keberlanjutan.
Government and Regulator	<ul style="list-style-type: none"> Correspondence regarding banking regulatory compliance reporting Dissemination of the latest regulations 	<ul style="list-style-type: none"> At least once a year or any time if needed 	<ul style="list-style-type: none"> Fulfillment of submission of reports related to the Bank's compliance with laws and regulations and regulations related to other banking regulations; Establish partnerships or cooperation in the context of sustainability.

Daftar Pemangku Kepentingan (102-40) Stakeholders List	Metode Pelibatan/Pendekatan (102-43) Method of Engagement/Approach	Frekuensi Pelibatan (102-43) Engagement Frequency	Topik dan Isu Utama Kepentingan (102-44) Interest Topics and Main Issues
Mitra Kerja/Vendor	<ul style="list-style-type: none"> Kontrak lelang dan pengadaan Seleksi dan penilaian kinerja vendor atau mitra 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Mekanisme pengadaan barang dan jasa secara adil dan transparan; Proses seleksi dan evaluasi pemilihan vendor atau mitra dilakukan secara objektif; Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu.
Partners/Vendors	<ul style="list-style-type: none"> Bidding and procurement contracts Selection and performance appraisal of vendors or partners 	<ul style="list-style-type: none"> As needed As needed 	<ul style="list-style-type: none"> Mechanisms for the procurement of goods and services in a fair and transparent manner; The selection process and evaluation of vendor or partner selection is carried out objectively; Completion of payments for products and services on time.
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Program PaninPeduli Ramadhan Bazaar Panin Goes to School Panin Goes to Community Panin Goes to Company Panin Goes to Campus Hari Simpanan Pelajar Finance Expo 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai kebutuhan Berkesinambungan Berkesinambungan Berkesinambungan Berkesinambungan Setahun sekali Sesuai kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan program CSR Perusahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat; Pemberian edukasi keuangan kepada pelajar, mahasiswa, komunitas dan karyawan perusahaan sekitar dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan.
Public	<ul style="list-style-type: none"> PaninPeduli Program Ramadhan Bazaar Panin Goes to School Panin Goes to Community Panin Goes to Company Panin Goes to Campus Hari Simpanan Pelajar Finance Expo 	<ul style="list-style-type: none"> As needed Continuous Continuous Continuous Continuous Once a year As needed 	<ul style="list-style-type: none"> Implementation of the Company's CSR programs that are tailored to the needs of the community; Providing financial education to students, college students, communities and employees of surrounding companies in order to support financial literacy and inclusion programs.
Media	<ul style="list-style-type: none"> Konferensi pers Distribusi siaran pers Press conference Distribution of press releases 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan As needed As needed 	<p>Pemberian informasi kepada publik terkait perkembangan bisnis Bank maupun pengenalan terhadap produk dan jasa terbaru.</p> <p>Providing information to the public regarding the Bank's business developments as well as the introduction of the latest products and services.</p>

Membangun Budaya Keberlanjutan

Sustainable Culture



Memasuki tahun ke-3 perjalanan penerapan keuangan berkelanjutan, PaninBank semakin mantap mengkampanyekan strategi dan inisiatif keberlanjutannya kepada seluruh karyawan baik di kantor pusat maupun di cabang-cabang. Komitmen PaninBank terhadap keberlanjutan menjadi salah satu bentuk konkret kami dalam mengatasi tantangan perubahan iklim serta dalam mendukung pencapaian SDGs yang relevan dengan bisnis Bank.

Dengan mengadopsi prinsip keuangan berkelanjutan, maka Bank tidak lagi hanya berfokus pada perolehan laba yang sebesar-besarnya, akan tetapi juga dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menunjukkan kepedulian pada isu-isu sosial.

PaninBank menyadari bahwa program penerapan keuangan berkelanjutan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya dukungan dan kesadaran penuh dari semua karyawan. Oleh sebab itu, pada tahun 2021, PaninBank masih tetap berfokus pada peningkatan kapasitas SDM agar setiap karyawan memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih kuat mengenai *roadmap* Keuangan Berkelanjutan PaninBank hingga tahun 2023 mendatang.

Untuk mendukung hal ini, PaninBank secara bertahap mengikutsertakan karyawannya pada sejumlah kegiatan pelatihan keuangan berkelanjutan baik yang diselenggarakan oleh regulator, pihak swasta, maupun pelatihan internal. Dengan begitu, kami berharap masing-masing karyawan dapat memberikan kontribusi terbaiknya demi tercapainya target keberlanjutan Bank.

Entering the 3rd year of implementing sustainable finance, PaninBank is increasingly determined to bring its sustainability strategy and initiative campaigns to all employees, both at the head office and the branches. PaninBank's commitment to sustainability is a concrete form of our contribution to overcoming the challenges of climate change and supporting the achievement of the SDGs that are relevant to the Bank's business.

Since the Bank adopts the principles of sustainable finance, its focus is not solely on the efforts to generate profit, but extends to preserving the environment and increasing social welfare.

PaninBank realizes that the sustainable finance program will not run effectively without the full support and awareness of the Bank's employees. Therefore, in 2021, PaninBank was still trying to increase HR capacity so that every employee could have a stronger insight and understanding of the PaninBank Sustainable Finance roadmap up to the year 2023.

To support this, PaninBank engages its employees in a number of sustainable finance training activities organized by the regulators and the private sector, as well as internal training. In this way, we hope that each employee can make their best contribution to achieving the Bank's sustainability targets.

Inisiatif lainnya yang juga kami sudah lakukan dalam upaya mengkampanyekan budaya keberlanjutan di lingkungan internal adalah dengan memperkenalkan konsep *eco-office*, yakni sebuah ekosistem kerja yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, misalnya dengan menjaga komitmen bersama dalam mengurangi sampah plastik, mencapai target efisiensi energi, meminimalkan penggunaan material yang tidak ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari, dan lainnya.

Sementara dalam hal pengelolaan bisnis, PaninBank juga memastikan telah melaksanakan pembiayaan yang bertanggung jawab sesuai dengan kebijakan internal Bank dan tetap berpedoman pada regulasi perbankan yang berlaku. Dengan begitu, kami berharap pihak eksternal juga teredukasi mengenai komitmen PaninBank dalam mengembangkan portofolio Kategori Kegiatan Usaha berkelanjutan (KKUB) atau portofolio Keuangan Berkelanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan POJK 51/2017.

Penyampaian Laporan Keberlanjutan secara rutin setiap tahunnya, juga menjadi salah satu upaya kami dalam mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan PaninBank kepada semua Pemangku Kepentingan. Kami berpendapat kegiatan sosialisasi atau internalisasi adalah proses penting yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memastikan terlaksananya *sustainable operation*.

Another initiative that we have undertaken to promote the culture of sustainability in our internal environment is the concept of an *eco-office*, which is a work ecosystem that aims to preserve the environment. This includes maintaining a shared commitment to reducing plastic waste, achieving energy efficiency targets, and minimizing the use of non-environmentally friendly materials in daily operational activities.

Meanwhile, in terms of business management, PaninBank ensures that its responsible financing is in line with the Bank's internal policies and the applicable banking regulations. In this way, we hope that external parties are also educated about PaninBank's commitment to developing a sustainable Business Activity Category (KKUB) portfolio or Sustainable Finance portfolio, as mandated in the provisions of POJK 51/2017.

The annual submission of the Sustainability Report is also one of our efforts to promote PaninBank's sustainability values to all Stakeholders. We believe that socialization or internalization is an important process that must be carried out continuously to ensure the implementation of sustainable operations.

Kinerja Ekonomi: Pengelolaan Bisnis yang Selaras dengan Pemberian Manfaat kepada Para Pemangku Kepentingan

Economic Performance: Business Management That is Compatible with the Provision of Benefits to the Stakeholders



PENDEKATAN MANAJEMEN [103-1, 103-2, 103-3]

PaninBank menyadari bahwa kinerja ekonomi akan selalu menjadi topik material yang mendapatkan perhatian besar para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Dengan menghasilkan kinerja ekonomi yang positif dan berkelanjutan maka Bank memiliki kepastian keberlangsungan usaha sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada semua nasabah dan memiliki kemampuan untuk mendistribusikan sebagian dari manfaat ekonomi yang dihasilkan kepada para Pemangku Kepentingan.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap POJK 51/2017, PaninBank secara konsisten menyalurkan kredit untuk beberapa kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), seperti Sektor Energi Terbarukan, Efisiensi Energi, Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan, Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air, Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan, Produk *Eco-efficient*, Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya serta Kegiatan UMKM.

Kebijakan PaninBank dalam upaya menciptakan kinerja usaha yang positif dan berkelanjutan setiap tahunnya tertuang secara jelas dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Berpedoman pada RBB yang sudah ditetapkan, PaninBank (secara individual) berhasil mencatatkan Pendapatan Bunga Bersih tahun 2021 sebesar Rp8,37 triliun, Laba Bersih sebesar Rp2,57 triliun, Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp126,38 triliun dan Penyaluran Kredit sebesar Rp111,28 triliun.

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Di tengah situasi ekonomi yang belum pulih seutuhnya, PaninBank tetap menjalankan inisiatif strategis yang tertuang dalam RBB dan dapat merealisasikan rencana tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan. Berkat kerja keras dan komitmen seluruh insan Bank, kami sangat bersyukur bahwa PaninBank berhasil mengatasi semua tantangan yang muncul di tahun 2021 sehingga dapat membukukan kinerja yang menggembirakan di tahun ini.

Selama tahun 2021, PaninBank mencatatkan nilai ekonomi langsung yang bersumber dari beberapa pos pendapatan dengan

MANAGEMENT APPROACH [103-1, 103-2, 103-3]

Economic performance has always been a topic that has received great attention from the Shareholders and Stakeholders of PaninBank. By producing positive and sustainable economic performance, the Bank can ensure business continuity, best possible customer service and the ability to distribute a part of its economic benefits to the Stakeholders.

In compliance with POJK 51/2017, PaninBank consistently disburses credit for several categories of Sustainable Business Activities (KUB), such as the Renewable Energy Sector, Energy Efficiency, Management of Natural Resources and Sustainable Land Use, Conservation of Land and Water Biodiversity, Water Management and Sustainable Wastewater, Eco-efficient Products, Business Activities and/or Other Environmentally Insightful Activities and MSME Activities.

Every year, PaninBank's policy of ensuring a positive and sustainable business performance is clearly outlined in the Bank's Business Plan (RBB). Based on the established RBB, PaninBank (individually) managed to record a 2021 Net Interest Income of Rp8.37 trillion, Net Profit of Rp2.57 trillion, Third Party Funds (DPK) of Rp126.38 trillion and Credit Distribution of Rp111.28 trillion.

ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION

Against the backdrop of an economy that has not yet fully recovered from COVID-19, PaninBank continues to carry out the strategic initiatives outlined in the RBB to ensure that it meets the set targets within the set timeframes. Thanks to the hard work and commitment of all Bank personnel, we are very grateful that PaninBank succeeded in overcoming all the challenges of 2021 to record an encouraging performance for the year.

During 2021, PaninBank recorded direct economic value sourced from several income streams of Rp15.23 trillion, a decrease of

total mencapai Rp15,23 triliun, turun 10,42% dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar Rp17,00 triliun. Sementara itu laba bersih dibukukan sebesar Rp2,57 triliun, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp3,08 triliun.

PaninBank telah mendistribusikan sebagian dari nilai ekonomi langsung yang dihasilkan di tahun 2021 kepada para Pemangku Kepentingan. Distribusi manfaat ekonomi langsung tersebut dilakukan agar para Pemangku Kepentingan PaninBank juga dapat merasakan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh Bank.

Sepanjang tahun 2021, PaninBank menyalurkan manfaat ekonomi kepada para Pemangku Kepentingan dalam bentuk pembayaran pajak kepada negara, pembayaran remunerasi kepada karyawan dan pengeluaran tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berikut ini adalah nilai-nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan langsung oleh PaninBank selama tahun 2021:

10.42% from Rp17.00 trillion in 2020. Meanwhile, net profit was recorded at Rp2.57 trillion, a decrease from Rp3.08 trillion in 2020.

PaninBank has distributed a portion of the direct economic value generated in 2021 to the Stakeholders. The distribution of direct economic benefits is carried out to ensure that PaninBank's Stakeholders can also experience the economic benefits generated by the Bank.

Throughout 2021, PaninBank distributed economic benefits to Stakeholders in the form of tax payments to the state, remuneration payments to the employees, and social and environmental responsibility expenditures.

The following are the economic benefits generated and distributed by PaninBank during 2021:

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan [201-1] Direct Economic Value Generated and Distributed

Uraian Description	2021	2020	2019
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan (a) Economic Value Generated			
Pendapatan Bunga Interest income	12.527.253	13.925.835	15.323.673
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	2.692.142	3.072.910	1.476.309
Pendapatan Non-Operasional Non-Operating Income Amount	15.362	7.348	104.251
Jumlah/Total	15.234.757	17.006.093	16.904.233
Nilai Ekonomi Didistribusikan (b) Economic Value Distributed			
Biaya Operasional Operating Expenses	4.154.645	6.200.990	7.515.971
Biaya Pegawai Personnel Expenses	1.687.318	1.668.236	1.672.743
Biaya Kerugian Penurunan Nilai Provision for Impairment Losses	3.639.042	1.986.309	1.070.185
Biaya Operasional Lainnya*) Other Operating Expenses*)	2.475.603	3.107.667	2.615.482
Pembayaran Dividen Kepada Pemegang Saham Dividend Payment to Shareholders	-	-	-
Beban Pajak Tax Expenses	704.183	927.179	963.258
Investasi Sosial Social Investment	5.721	40.520	1.421
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	12.666.512	13.930.901	13.839.060
Nilai Ekonomi Ditahan (a-b) Retained Economic Value	2.568.245	3.075.192	3.065.173

Catatan: | Notes:

Perhitungan nilai ekonomi PaninBank disampaikan secara konsolidasi dengan anak perusahaan sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, PaninBank tidak menyampaikan kinerja keuangan berdasarkan wilayah operasi Perusahaan.

The calculation of economic value of PaninBank is presented as a consolidation with the Bank's subsidiary entities. In accordance with the audited financial statements. As such, PaninBank does not present its financial results on the basis of the Bank's operating regions.

*) Beban Operasional Lainnya di luar Beban Tenaga Kerja, Beban Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
Other Operating Expense outside of Personnel Expense, Pension Expense and Post-retirement Benefit.

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan (Bank secara Individual)
Comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects in line with the implementation of Sustainable Finance (Bank Only)

Keterangan Description	Satuan Unit	Realisasi Realization		
		2021	2020	2019
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of products that meet the criteria for sustainable business activities	Jumlah Total	9	8	8
Penghimpunan Dana (Dana Pihak Ketiga) Third Party Funds	Rp miliar Rp billion	134.069	143.029	131.403
Penyaluran Dana (Total Kredit) Distribution of Funds (Total Credit)	Rp miliar Rp billion	124.845	129.893	151.479
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Earning Assets of Sustainable Business Activities	Rp miliar Rp billion	22.460	21.749	25.542
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities	Rp miliar Rp billion	22.460	21.749	25.542
Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Non-Credit/Financing Non-Sustainable Business Activities	Rp miliar Rp billion	102.385	108.144	125.937
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank Percentage of total credit/financing of sustainable business activities to total bank credit/financing	%	20,18	19,15	19,28

Uraian lengkap mengenai pencapaian target keuangan dan realisasi rencana kerja tahun 2021, serta analisa pembahasan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan Perseroan dapat dilihat pada Bab Analisa dan Diskusi Manajemen di dalam Laporan Tahunan 2021, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan 2021.

A complete outline of the achievement of the Company's financial targets and the realization of the 2021 work plan, as well as a more in-depth analysis of the Company's financial performance, can be found in the Management Discussion and Analysis Chapter of the 2021 Annual Report, which is an integral part of the 2021 Sustainability Report.

KONTRIBUSI BAGI PENERIMAAN NEGARA

Sebagai institusi keuangan ternama yang menjunjung tinggi kepatuhan terhadap hukum dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, PaninBank selalu menjaga agar hal-hal yang menjadi ranah kewajiban Bank terjamin pemenuhannya, salah satunya dalam hal perpajakan.

CONTRIBUTION TO STATE REVENUE

As a well-known financial institution that complies with the law and the principles of good governance, PaninBank always fulfills its obligations, including paying taxes.

Setiap tahun, PaninBank telah berkontribusi langsung dalam meningkatkan pendapatan negara melalui pembayaran pajak penghasilan badan dan karyawan.

Each year, PaninBank contributes to state revenue through the payment of corporate and employee income taxes.

Pada tahun 2021, jumlah pembayaran pajak PaninBank adalah sebesar Rp697,36 miliar, turun 26,41% dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2021, PaninBank's total tax payments amounted to Rp697.36 billion, decreasing by 26.41% from the previous year.

Pembayaran Pajak PaninBank/PaninBank's Tax Payment (Bank secara Individual)
PaninBank's Tax Payment (Bank Only)

(Rp Miliar | Rp Billion)

Keterangan Description	2021	2020	2019
Pajak Penghasilan Badan/Corporate Income Tax	703	787	976
Pajak Penghasilan Karyawan/Employee Income Tax	174	165	151

PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BAGI INFRASTRUKTUR NASIONAL [203-1]

Keberadaan Industri Jasa Keuangan (IJK) memiliki peran strategis terutama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Komitmen PaninBank dalam memajukan perekonomian Indonesia ditunjukkan melalui komitmen pembiayaan kredit infrastruktur secara langsung sebagai bentuk dukungan terhadap program-program strategis Pemerintah, salah satunya sektor infrastruktur.

Dengan hadirnya pembangunan infrastruktur yang merata, maka semua masyarakat dapat merasakan manfaat dan keadilan sosial yang setara. Oleh karena begitu besar manfaat pembangunan infrastruktur bagi masyarakat luas, maka PaninBank ikut ambil bagian dalam pembiayaan infrastruktur nasional.

Selain menyalurkan pendanaan dan berkontribusi langsung terhadap percepatan pembangunan infrastruktur nasional, PaninBank juga mendistribusikan manfaat ekonomi tidak langsung kepada warga sekitar yang tinggal di sekitar lokasi proyek, yakni dengan membangun penampungan air bersih untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berikut ini adalah uraian realisasi kredit tahun 2021 yang dialirkan PaninBank untuk mendukung kemajuan sektor infrastruktur nasional, yaitu:

FINANCING PORTFOLIO FOR NATIONAL INFRASTRUCTURE [203-1]

The financial services industry plays a strategic role in maintaining a stable economic system, as well as supporting an inclusive and sustainable economy. PaninBank's commitment to advancing the Indonesian economy is demonstrated through the provision of direct infrastructure credit financing to support the Government's strategic programs, including in the infrastructure sector.

With equitable infrastructure development, all communities can experience equal benefits and social justice. Due to the benefits of development projects for the community, PaninBank takes part in financing national infrastructure projects.

In addition to funding the acceleration of national infrastructure development, PaninBank also distributes indirect economic benefits to local residents living around the project sites, namely by building clean water reservoirs to maintain welfare and environmental sustainability.

The following is a description of the credit realization in 2021 that was channeled by PaninBank to support the progress of the national infrastructure sector:

(Rp Juta | Rp million)

Sektor Sector	2021	2020	2019
Jalan Road	6.235.690	6.669.506	5.915.337
Transportasi Transportation	2.169.068	2.086.247	2.516.603
Migas & Energi Terbarukan Oil & Gas & Renewable Energy	2.402.701	2.247.561	1.645.735
Tenaga Listrik Electricity	19.071	22.486	30.936
Perumahan Rakyat & Fasilitas Kota Public Housing & City Facilities	11.231.458	12.041.864	12.721.709
Konstruksi Construction	3.637.800	3.446.421	4.106.539
Jumlah Total	25.695.788	26.514.086	26.936.859

526 Kinerja Lingkungan Hidup: Menggapai Pertumbuhan Bisnis yang Memperhatikan Ekosistem Sekitar

Environmental Performance: Achieving Business Growth that Cares for the Ecosystem



PENDEKATAN MANAJEMEN [103-1, 103-2, 103-3]

Tantangan perubahan iklim masih menjadi perhatian utama banyak negara di dunia. Isu perubahan iklim yang mengemuka adalah meningkatnya suhu bumi sebesar 2,5 hingga 4,7 derajat Celcius di tahun 2100 akibat peningkatan Gas Rumah Kaca (GRK).

Berlatar belakang isu tersebut, Indonesia berkomitmen untuk menekan laju *global warming* dan bersama-sama dengan negara lainnya menanggulangi perubahan iklim yang terjadi. Kesungguhan Indonesia akan hal ini ditunjukkan melalui penandatanganan *Paris Agreement* dan keikutsertaan pada ajang Konferensi Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa Bangsa (KTT PBB) atau COP26 Glasgow yang digelar di tahun ini.

Sebagai bagian dari Industri Jasa Keuangan, maka posisi PaninBank cukup jelas terhadap program keuangan berkelanjutan yang merupakan bagian dari program ekonomi hijau yang digalakkan Pemerintah. *Roadmap* keuangan berkelanjutan menjadi landasan bagi PaninBank untuk berperan lebih aktif dan berkontribusi positif dalam proses pembangunan ekonomi hijau dengan cara mengakomodir kebutuhan pembiayaan dan investasi di sektor terkait.

Sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab, PaninBank berkomitmen untuk turut serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Oleh sebab itu, semua keputusan bisnis perbankan yang kami ambil dipastikan telah mempertimbangkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan POJK 51/2017.

Langkah konkret PaninBank terhadap isu pelestarian lingkungan diwujudkan dengan mengimplementasikan *Environmental and Social Management System* (ESMS) dalam menyalurkan kredit ke sektor tertentu, meningkatkan penyaluran kredit untuk

MANAGEMENT APPROACH [103-1, 103-2, 103-3]

Climate change is a major concern for many countries around the world. The main issue is the projected increase in the earth's temperature by 2.5 to 4.7 degrees Celsius by 2100 due to the increase in Greenhouse Gases (GHG).

Against this background, Indonesia is committed to reducing the rate of global warming and together with other countries tackling climate change. Indonesia has demonstrated its commitment to this issue by signing the Paris Agreement and attending the United Nations Summit (UN Summit) or COP26 Glasgow in 2021.

As a part of the Financial Services Industry, PaninBank's position in the sustainable finance program, which is a part of the government's green economy program, is quite clear. The sustainable finance roadmap forms the basis for PaninBank's increasing contribution to the green economy development by accommodating financing and investment needs in related sectors.

As a responsible financial institution, PaninBank is committed to taking part in preserving the environment. Therefore, all PaninBank's business decisions are in accordance with Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, Minister of Environment Regulation Number 5 of 2012 concerning Business Plans, Activities Required to Have an Environmental Impact Analysis (AMDAL) and POJK 51/2017.

PaninBank's environmental conservation actions are realized by implementing the Environmental and Social Management System (ESMS) when providing loans to certain sectors, increasing credit distribution for Environmentally-Friendly

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan secara konsisten menyelenggarakan program penanaman pohon (Reforest Indonesia).

Pengelolaan lingkungan hidup di PaninBank berada di bawah koordinasi Corporate Secretary, Branding & Communications dan Green Officer sesuai arahan dari President Director dan Risk Management Director.

PENYALURAN KREDIT PADA KEGIATAN USAHA BERWAWASAN LINGKUNGAN [FS8]

Di tengah maraknya isu perubahan iklim dan kenaikan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), PaninBank semakin menyadari pentingnya penyelenggaraan praktik bisnis perbankan yang memperhatikan isu lingkungan hidup. Meskipun kegiatan usaha utama PaninBank tidak bersentuhan langsung dengan kegiatan eksplorasi sumber daya alam, PaninBank tetap memberikan dukungan terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup melalui penyaluran pembiayaan untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) seperti energi baru terbarukan dan infrastruktur yang berkelanjutan atau biasa disebut kredit hijau. Hal ini sudah selaras dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan OJK dan ketentuan POJK 51/2017 yang salah satunya mengatur tentang manajemen risiko berkelanjutan melalui penerapan prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang harus diterapkan perbankan.

PaninBank memitigasi risiko-risiko yang relevan dengan topik keberlanjutan khususnya terkait kebijakan pemberian kredit Bank melalui penerapan ESMS yang di dalamnya mengatur *Exclusion List*. Dengan adanya ESMS, PaninBank dapat dengan mudah mengidentifikasi risiko sosial dan lingkungan debitur berkategori tinggi sehingga sebagai bentuk komitmen kami terhadap keuangan berkelanjutan maka PaninBank tidak akan menyalurkan pembiayaan atau berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam daftar *Exclusion List*.

Mengacu pada ESMS, berikut ini adalah kategori perusahaan yang masuk dalam *Exclusion List*, antara lain: [FS1, FS2]

- 1) Produksi atau perdagangan produk atau kegiatan yang dianggap ilegal berdasarkan undang-undang atau peraturan negara Republik Indonesia atau konvensi-konvensi dan perjanjian internasional.
- 2) Produksi atau kegiatan yang melibatkan kerja paksa atau buruh anak-anak.
- 3) Perdagangan satwa liar atau produk-produk satwa liar diatur di bawah CITES.
- 4) Produksi atau penggunaan dari atau perdagangan bahan-bahan berbahaya seperti bahan radioaktif, serat asbes tak terikat dan produk yang mengandung PCB.

Business Activities (KUBL), and consistently organizing tree planting programs (Reforest Indonesia).

Environmental management at PaninBank is under the coordination of the Risk Management Division, Compliance Division, Corporate Secretary, Branding & Communications and Green Officer as directed by the President Director and Compliance & Risk Management Director.

CREDIT DISTRIBUTION FOR ENVIRONMENTALLY-FRIENDLY BUSINESS ACTIVITIES [FS8]

Amid the issue of climate change and rising Greenhouse Gas (GHG) emissions, PaninBank is increasingly realizing the importance of banking business practices that take into account environmental issues. Although PaninBank's main business activities are not directly associated with natural resource exploration activities, PaninBank continues to provide support for environmental conservation efforts through the distribution of financing for Environmentally-Friendly Business Activities (KUBL), such as new renewable energy and sustainable infrastructure, commonly referred to as green credit. This is in line with the OJK sustainable finance roadmap and the provisions of POJK 51/2017, one of which regulates sustainable risk management through the application of social and environmental risk management principles that must be applied by banks.

PaninBank mitigates risks related to sustainability issues, especially those related to the Bank's lending policy, through the implementation of ESMS, which regulates the Exclusion List. With the ESMS, PaninBank can easily identify the social and environmental risks of high category debtors. And as a form of our commitment to sustainable finance, PaninBank does not disburse financing or invest in companies that appear on the Exclusion List.

The companies that deal with the following business areas appear on the Exclusion List: [FS1, FS2]

- 1) Production or trading of products or activities deemed illegal by the laws or regulations of the Republic of Indonesia or international conventions and agreements.
- 2) Production or activities involving forced labor or child labor.
- 3) Trade in wild animals or wildlife products regulated under CITES.
- 4) Production, use or trade of hazardous materials such as radioactive materials, unbound asbestos fibers and products containing PCBs.

- | | |
|--|--|
| <p>5) Perdagangan limbah dan produk-produk limbah kecuali sesuai dengan Konvensi Basel dan peraturan yang mendasarinya.</p> <p>6) Penangkapan ikan dengan jaring pukat di lingkungan laut yang menggunakan jaring yang panjangnya lebih dari 2,5 km.</p> <p>7) Produksi, penggunaan atau perdagangan obat-obatan, pestisida/herbisida, bahan kimia, zat yang mengakibatkan penipisan lapisan ozon dan unsur berbahaya lain yang tunduk pada aturan atau larangan internasional.</p> <p>8) Penghancuran habitat penting/kritis.</p> <p>9) Setiap bisnis yang berhubungan dengan pornografi atau prostitusi.</p> <p>10) Produksi dan distribusi rasis, anti-demokratis dan/atau media neo-nazi.</p> <p>11) Produksi atau perdagangan senjata dan amunisi, tembakau, minuman keras/alkohol (dengan ketentuan/catatan bahwa apabila dari seluruh jenis produk perdagangan barang/produksi debitur jumlahnya melebihi 10% dari total aset). Contoh: Departemen Store menjual alkohol namun nilainya kurang dari 10% dari total asetnya, maka tidak masuk dalam kategori <i>Exclusion List</i> ini.</p> <p>12) Perjudian, kasino, dan usaha yang serupa.</p> | <p>5) Trade in waste and waste products except in accordance with the Basel Convention and its underlying regulations.</p> <p>6) Fishing with trawl nets in marine environments using nets longer than 2.5 km.</p> <p>7) Production, use trade of drugs, pesticides/herbicides, chemicals, substances that cause depletion of the ozone layer and other harmful elements that are subject to international rules or prohibitions.</p> <p>8) Destruction of important/critical habitats.</p> <p>9) Any business related to pornography or prostitution.</p> <p>10) Production and distribution of racist, anti-democratic and/or neo-Nazi media.</p> <p>11) Production or trading of weapons and ammunition, tobacco, liquor/alcohol (provided that it exceeds 10% of the debtor's total assets). Example: Department Store that sells alcohol is not included in the Exclusion List because its value is less than 10% of its total assets.</p> <p>12) Gambling, casinos and similar ventures.</p> |
|--|--|

Meskipun masih kental dengan suasana pandemi COVID-19 dan volatilitas pertumbuhan ekonomi yang serba tidak menentu, PaninBank tetap menjalankan fungsinya sebagai institusi perbankan terutama dalam menyalurkan kredit untuk mendukung Kegiatan Usaha yang Memenuhi Kriteria Berkelanjutan, dengan uraian sebagai berikut:

Even though the economy is still overshadowed by the COVID-19 pandemic, PaninBank continues to carry out its function as a banking institution, especially when it comes to distributing credit to support Business Activities that Meet the Sustainability Criteria.

(Bank secara Individual)
(Bank Only)

Uraian Description	Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Category of Green Business	Jumlah Penyaluran Kredit (Rp Miliar) Total Credit Disbursement (Rp Billion)		
		2021	2020	2019
Penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Fundraising that meets the criteria for sustainable business activities	-	-	-	-
Penyaluran dana: kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan Distribution of funds: credit/financing of sustainable business activities	Energi Terbarukan Renewable energy	661,23	473,33	340,10
	Efisiensi Energi Energy Efficiency	27,83	25,41	20,20
	Pencegahan dan Pengendalian Polusi Pollution Prevention and Control	-	-	-
	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Management of Biological Resources and Sustainable Use of Land	71,65	69,62	72,71
	Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air Land and water bio-diversity conservation	0,60	0,02	1,68
	Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan Sustainable water and wastewater management	19,18	22,38	32,49
	Adaptasi perubahan iklim Climate change adaptation	-	-	-

Uraian Description	Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Category of Green Business	Jumlah Penyaluran Kredit (Rp Miliar) Total Credit Disbursement (Rp Billion)		
		2021	2020	2019
	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (<i>Eco-Efficient</i>) Polusi (<i>Eco-Efficient</i>) Eco-efficient manufacturing	779,86	130,10	147,55
	Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya Other business activities that are environmentally-friendly oriented	0,96	5,97	6,22
	Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Micro, small, and medium-sized (MSME) businesses	20.898,22	21.022,49	24.921,22
	Jumlah	22.459,52	21.749,32	25.542,16

Catatan: Jumlah Penyaluran Kredit Pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan per bulan Desember tahun 2021
Note: Amount of Credit Disbursement for Green Business Activities as of December 2021

KEBIJAKAN PEMBIAYAAN UNTUK SEKTOR KELAPA SAWIT

Dalam upaya mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) dan komitmen Pemerintah dalam hal penurunan emisi GRK, maka PaninBank sudah memiliki pedoman internal yang mengatur hal-hal mengenai penyaluran kredit untuk sektor berisiko tinggi.

Adapun salah satu sektor pembiayaan yang mendapat perhatian lebih besar dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) adalah sektor kelapa sawit yang porsinya sekitar 1,2% dari total portofolio pembiayaan PaninBank.

Industri kelapa sawit memiliki peluang besar untuk terus berkembang seiring dengan tingginya permintaan minyak nabati dunia. Minyak sawit pun merupakan minyak nabati paling ekonomis karena produktivitas yang tinggi sekaligus mempunyai manfaat yang beragam, mulai dari minyak goreng, produk makanan, kosmetik dan kebutuhan industri seperti bahan bakar diesel. Dengan memberikan dukungan terhadap industri kelapa sawit maka Bank juga secara tidak langsung turut membangun ekonomi daerah yang wilayahnya cocok untuk ditanami kelapa sawit.

Namun di sisi lain, masifnya ekspansi lahan kelapa sawit berbanding lurus dengan permasalahan yang berpotensi muncul, seperti perubahan tutupan hutan dan lahan, degradasi gambut, ketersediaan air dan kekeringan, kebakaran hutan dan emisi GRK, hilangnya keanekaragaman hayati (*biodiversity*), tata kelola (misalnya legalitas dan perizinan), ketenagakerjaan, dan hak-hak masyarakat lokal.

Dengan mempertimbangkan isu-isu permasalahan yang melekat pada industri kelapa sawit, maka PaninBank mengutamakan pembiayaan untuk pelanggan korporasi di sektor kelapa sawit

FINANCING POLICY FOR THE PALM OIL SECTOR

To support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and the Government's commitment to reducing GHG emissions, PaninBank has internal guidelines that regulate credit distribution to high-risk sectors.

One of the financing sectors that has received attention in the category of Sustainable Business Activities (KKUB) is the palm oil sector, which accounts for around 1.2% of PaninBank's total financing portfolio.

The palm oil industry has great opportunities for growth in line with the high world demand for vegetable oil. Palm oil is also the most economical vegetable oil because of its high productivity as well as various uses, ranging from cooking, food products and cosmetics to diesel fuel. By providing support to the palm oil industry, the Bank also indirectly contributes to the development of regional economies whose areas are suitable for planting palm oil trees.

On the other hand, the massive expansion of the palm oil industry is directly proportional to the environmental problems it causes, such as changes in forest and land coverage, peat degradation, droughts, forest fires and GHG emissions, loss of biodiversity, governance issues (eg. legality and licensing), employment, and local community rights.

Taking into account the issues inherent in the palm oil industry, PaninBank prioritizes financing for corporate customers that

yang sudah tersertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO).

have obtained Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) and Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) certifications.

Berikut ini adalah uraian realisasi kredit yang sudah disalurkan PaninBank selama 3 (tiga) tahun terakhir terhadap sektor-sektor berisiko tinggi, antara lain:

The following is a description of the realization of loans that have been disbursed by PaninBank for the last 3 (three) years to high-risk sectors:

Penyaluran Kredit Berdasarkan Sertifikasi ISPO dan RSPO (Bank secara Individual) Credit Distribution by ISPO and RSPO Certification (Bank Only)

(Rp miliar | Rp billion)

	2021	2020	2019
ISPO dan/atau RSPO ISPO and/or RSPO	1.525	1.246	1.361
Dalam Proses ISPO dan/atau Pola Inti Plasma In ISPO Process and/or Nucleus Estate Small Holding	0	140	259

Portofolio Pembiayaan pada Sektor Berisiko Tinggi terhadap Sosial dan Lingkungan (Bank secara Individual) Financing Portfolio in High-Risk ESG Sectors (Bank Only)

(Rp miliar | Rp billion)

Sektor Ekonomi Economic Sector	2021	2020	2019
Kehutanan, Perkebunan, Pertanian Forestry, Plantation and Agriculture	1.879.654	1.327.575	1.416.871
Listrik, Gas, dan Air Panas Electricity, Gas, and Hot Water	2.421.772	2.270.047	1.676.671
Bahan Kimia dan Obat-obatan Chemicals and Pharmacy	1.210.859	1.476.049	1.268.790
Tekstil Textile	761.464	894.095	1.035.861
Makanan dan Minuman Food and Beverages	3.473.061	3.499.361	3.153.088
Transportasi Air Water Transportation	152.582	164.237	193.967
Real Estate	11.231.458	12.041.864	12.721.709
Pertambangan, Minyak, dan Layanan Gas Mining, Oil, and Gas	97.244	135.484	89.882
Batu Bara & Briket Coal and Coal Briquettes	440.432	421.899	447.910
Perikanan Fishery	117.775	112.404	5.094
Sub Total	21.786.302	22.343.015	22.009.844

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2021

Sepanjang tahun 2021, PaninBank telah merealisasikan biaya CSR sebesar Rp82 juta untuk menjalankan program tanggung jawab sosial di bidang lingkungan hidup yang mencakup kegiatan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan pohon untuk penghijauan lingkungan.

ENVIRONMENTAL COSTS IN 2021

Throughout 2021, PaninBank realized CSR costs of Rp82 million to carry out social responsibility programs in the environmental sector, which included nursery maintenance and tree maintenance activities for environmental reforestation.

PENGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN

PaninBank memiliki program **“People (Not Plastic) for the Planet”** sebagai bagian dari program *Save Our Planet*. Melalui program ini, PaninBank mengajak semua karyawan agar semakin bijak dalam menggunakan bahan plastik dan mengurangi penggunaan material lainnya yang tidak ramah lingkungan.

USE OF GREEN MATERIALS

PaninBank has a program called **“People (Not Plastic) for the Planet”** as a part of the *Save Our Planet* program. With this program, PaninBank encourages all employees to use plastic materials in a wise manner and strives to reduce the use of non-environmentally-friendly materials.

Agar kampanye ini dapat berjalan efektif dan menjadi budaya di lingkungan PaninBank, maka kami telah menerapkan sejumlah inisiatif yang berfokus pada *green office*, antara lain:

In order for this campaign to run effectively and to shape the culture of PaninBank, we have implemented a number of initiatives that focus on the green office concept, including:

- Mengajak karyawan untuk membawa botol air dan tempat makan sendiri untuk mengurangi sampah plastik;
- Mengumpulkan sampah plastik untuk dapat digunakan berulang (*rebricks*: pembuatan batu bata dengan campuran komponen plastik);
- Menghindari penggunaan plastik sekali pakai.

EFISIENSI ENERGI LISTRIK

PaninBank memerlukan energi listrik untuk mendukung kegiatan operasional Bank di seluruh cabang dan kantor pusat. Sampai saat ini, kebutuhan energi listrik PaninBank masih mengandalkan pasokan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Menimbang bahwa sebagian besar energi listrik yang dihasilkan PLN berasal dari sumber daya alam yang tidak terbarukan dan jumlahnya semakin terbatas, serta memahami bahwa penggunaan energi yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup maka PaninBank berinisiatif untuk mengambil langkah-langkah penghematan energi sebagai salah satu aspek *sustainable operation*.

Dari tahun ke tahun, PaninBank sudah mensosialisasikan gerakan hemat dan bijak menggunakan energi listrik kepada semua karyawan sebagai bentuk dukungan dalam mencapai SDG No. 12, yaitu memastikan pola konsumsi energi yang berkelanjutan.

Untuk itu, PaninBank telah menerapkan sejumlah inisiatif dalam rangka efisiensi listrik di lingkungan kantor, antara lain:

- Mengganti lampu neon dengan lampu berjenis LED yang lebih hemat energi;
- Mematikan lampu jika tidak digunakan baik di ruang *meeting*, toilet, atau ruangan lainnya;
- Mengoptimalkan penggunaan panel kaca untuk ruangan kantor sehingga pada siang hari dapat memanfaatkan sinar matahari;
- Menggunakan AC berteknologi *inverter*;
- Membudayakan mencabut stop kontak atau barang elektronik apabila telah selesai digunakan seperti komputer, laptop, *handphone* dan peralatan *pantry*;
- Mengatur suhu ruangan agar tidak boros energi;
- Mematikan lampu ruangan tepat waktu yakni pada jam makan siang dan pada jam 6 sore;
- Pembatasan penggunaan penerangan hanya pada ruang-ruang yang sedang digunakan.

EFISIENSI PENGGUNAAN MATERIAL KERTAS

Kertas adalah salah satu material yang paling sering ditemukan dan hampir pasti digunakan oleh semua karyawan. Tingginya kebutuhan kertas dalam kehidupan sehari-hari berbanding lurus dengan meningkatnya angka penebangan pohon dan bukan tidak mungkin malah membuka celah terjadinya penebangan liar (*illegal logging*). Untuk dapat memproduksi 1 rim kertas dibutuhkan 1 batang pohon berusia 5 tahun.

- Asking employees to bring their own tumblers and utensils to reduce plastic waste;
- Reusing plastic waste (e.g. rebricks: producing bricks with mixture of plastic components);
- Avoiding single-use plastic.

EFFICIENT CONSUMPTION OF ELECTRICITY

PaninBank uses electricity sourced from the State Electricity Company (PLN) for the Bank's operational activities at all branches and the head office

However, considering that most of the electrical energy produced by PLN comes from non-renewable natural resources that are getting scarce, and understanding that excessive energy consumption can have a negative impact on the environment, PaninBank has taken the initiative to save energy to increase its operational sustainability.

PaninBank has encouraged its employees to use electricity wisely as a form of support for achieving SDG No. 12, namely ensuring sustainable energy consumption.

To this end, PaninBank has implemented a number of electricity saving initiatives in its office environment, including:

- Replacing fluorescent lamps with more energy efficient LED lamps;
- Turning off lights when not in use, whether in meeting rooms, toilets, or other rooms;
- Using glass panels for office space to let more daylight into rooms;
- Using inverter ACs;
- Encouraging employees to disconnect equipment from sockets after use, such as sockets for computers, cellphones, and pantry equipment.
- Regulating room temperature so as not to waste energy
- Optimizing the use of glass panels in office spaces to reduce electricity consumption during the day;
- Limiting lighting to the spaces that are being used.

EFFICIENT USE OF PAPER

Paper is one of the most common materials used by all employees. The high demand for paper in daily life is directly proportional to the increasing number of tree felling and it is not impossible that it opens up the possibility of illegal logging. It takes 1 tree trunk that is 5 year old to produce 1 ream of paper.

Menimbang fakta tersebut, PaninBank berkomitmen untuk terus mengupayakan inisiatif penghematan kertas (*paperless*) dan mengembangkan sistem digital yang dapat digunakan sebagai sarana pertukaran informasi internal. Selain sebagai wujud upaya pelestarian lingkungan, pengembangan sistem digital juga diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat akses kebutuhan informasi sehingga dapat mendukung kelancaran operasional Bank.

Secara konsisten, PaninBank telah melakukan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi jumlah konsumsi kertas dalam proses kerja setiap harinya, antara lain:

- Memaksimalkan penggunaan *e-mail* dalam mensosialisasikan informasi dan kebijakan internal;
- Menerapkan kebijakan penggunaan kertas bekas atau kertas bolak-balik atau *used paper* untuk keperluan administrasi kantor/penggunaan memo/sarana pertukaran informasi internal lainnya;
- Tidak mencetak dokumen yang tidak terlalu penting;
- Mengecek ulang sebelum dokumen dicetak sehingga terhindar dari kesalahan;
- Mengurangi jumlah cetakan Buku Laporan Tahunan;
- Pengembangan aplikasi digital.

PEMANFAATAN SUMBER DAYA AIR SECARA BIJAK

Air merupakan sumber daya alam yang sangat vital dan diperlukan untuk menentukan keberlanjutan kehidupan semua makhluk hidup di Bumi. Demikian halnya dalam kegiatan operasional PaninBank, air juga diperlukan oleh semua karyawan maupun tamu gedung baik untuk keperluan kantin, toilet, mushola, penyiraman tanaman dan lain-lain. Sampai saat ini, sumber air yang digunakan PaninBank berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Di tengah tingginya kebutuhan PaninBank terhadap sumber air bersih, kami juga menyadari adanya isu kelangkaan air bersih yang melanda beberapa wilayah di Indonesia. Oleh sebab itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap isu-isu sosial yang berkembang, PaninBank mengajak semua karyawan untuk berpartisipasi dalam gerakan penghematan air di lingkungan kantor, antara lain:

- Menampung air hujan dan menggunakannya untuk mencuci mobil operasional atau menyiram tanaman;
- Melakukan pengecekan instalasi air secara berkala untuk mendeteksi kebocoran pipa atau saluran;
- Melakukan perbaikan dan penggantian instalasi air yang bocor;
- Menghimbau karyawan ataupun tamu gedung untuk selalu menutup kran dengan rapat.

As such, PaninBank is committed to continuing to pursue paperless initiatives and developing digital systems that can be used as a means of exchanging internal information. Apart from being a form of environmental conservation efforts, the development of a digital system is also expected to facilitate and accelerate access to information and support the smooth operations of the Bank.

PaninBank carries out a number of initiatives to reduce paper consumption in daily work activities, including:

- Maximizing the use of e-mail to disseminate information and internal policies;
- Using recycled paper or both sides of paper for office administration purposes/use of memos/other means of internal information exchange;
- Not print documents unless necessary;
- Re-checking before documents are printed to avoid errors;
- Reducing the number of prints of the Annual Report Book;
- Digital application development.

USE OF WATER RESOURCES WISELY

Water is a vital natural resource that is indispensable to the sustainability of life on Earth. Likewise, in PaninBank's operational activities, water is also needed in the canteen, bathrooms and prayer rooms. Up to now, PaninBank has sourced its water from the Regional Drinking Water Company (PDAM).

PaninBank's is aware of the issue of clean water scarcity in several regions of Indonesia. Therefore, PaninBank has invited all employees to participate in water saving activities in the office environment including:

- Collecting rainwater for washing operational cars or watering plants;
- Periodically checking water installations to detect leaks in pipes or channels;
- Repairing and replacing leaking water installations;
- Encouraging employees or guests to turn off faucets that are not in use.

PENGUNAAN BBM DAN UPAYA PENGURANGAN EMISI

Energi lainnya selain listrik yang juga diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional PaninBank adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). Sampai saat ini semua kendaraan operasional PaninBank masih menggunakan BBM berjenis fosil dan belum ada kendaraan dinas Bank yang memakai sumber energi terbarukan.

PaninBank menyadari bahwa pemakaian BBM yang berlebihan atau terlalu sering turut menyumbang dampak negatif terhadap kualitas udara dan lingkungan hidup karena meninggalkan jejak karbon di udara. Oleh sebab itu, sebagai bentuk mitigasi terhadap risiko lingkungan hidup, PaninBank telah mengambil sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk menekan tingkat polusi udara, antara lain:

- Melakukan perawatan berkala terhadap seluruh kendaraan operasional;
- Melakukan uji pengendalian emisi secara berkala;
- Memastikan setiap kendaraan menggunakan bahan bakar sesuai dengan standar dan spesifikasinya;
- Menekan mobilitas dan mengoptimalkan telekonferensi.

PENGELOLAAN EFLUEN DAN LIMBAH

PaninBank memastikan kegiatan operasional Bank yang dilakukan di kantor pusat maupun di cabang-cabang tidak menghasilkan efluen atau limbah yang mencemari lingkungan. Adapun limbah yang kami hasilkan melalui kegiatan operasional bisnis sehari-hari, yakni berupa limbah padat dari aktivitas perkantoran dan limbah cair dari air buangan perkantoran.

Pengelolaan limbah cair dilakukan dengan memanfaatkan pengelolaan limbah air berupa *sewage treatment plant* sehingga dapat menghemat biaya pengelolaan lingkungan. Disamping itu, Bank juga menyiapkan tempat-tempat sampah yang cukup banyak di area kantor pusat dan kantor-kantor cabang untuk selanjutnya sampah-sampah tersebut dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dikelola oleh pihak ketiga. Sementara sampah dedaunan yang rontok di area terbuka hijau dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

“REFOREST INDONESIA” - USAHA KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Program “Reforest Indonesia” adalah gerakan penanaman pohon yang diinisiasi oleh PaninBank sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan “Satu Miliar Pohon” yang diresmikan Presiden Republik Indonesia. Melalui program ini, PaninBank mengajak semua masyarakat Indonesia untuk melakukan penanaman pohon trembesi maupun pohon asli Indonesia lainnya, seperti sengon ataupun jabon yang memiliki nilai ekonomis tinggi bagi masyarakat.

FUEL CONSUMPTION AND EMISSION REDUCTION EFFORTS

Apart from electricity, another form of energy needed to support PaninBank’s operational activities is fuel oil (BBM). All PaninBank’s operational vehicles still use fossil fuel. The Bank uses no official vehicles that use renewable energy sources.

PaninBank realizes that excessive use of fuel contributes to the negative impact on air quality and the environment due to its carbon footprint. Therefore, as a form of mitigation, PaninBank has taken a number of initiatives aimed at reducing air pollution, including:

- Performing periodic maintenance on all operational vehicles;
- Conducting periodic emission control tests;
- Ensuring that each vehicle uses fuel according to its standards and specifications;
- Reducing travel and optimizing teleconferencing.

EFFLUENT AND WASTE MANAGEMENT

PaninBank ensures that the operational activities at the head office and the branches do not produce effluent or waste that pollutes the environment. The waste that the Bank produces during its daily business operations is solid waste associated with office activities and liquid waste from office wastewater.

Liquid waste management is carried out by utilizing sewage treatment plants so as to save on environmental management costs. In addition, the Bank also has a large number of waste bins in the head office area and the branch offices for further disposal of waste to the Final Disposal Site (TPA), which is managed by a third party. Meanwhile, leaf litter that falls in green areas is used as organic fertilizer.

“REFOREST INDONESIA” - BIODIVERSITY CONSERVATION

The “Reforest Indonesia” program is a tree planting movement initiated by PaninBank to support the “One Billion Trees” movement, which was inaugurated by the President of the Republic of Indonesia. Through this program, PaninBank has invited all Indonesian people to plant trembesi trees and other native Indonesian trees, such as sengon or jabon, which have high economic value.

Untuk mendukung kelancaran program, PaninBank menyediakan dan membagikan bibit/pohon trembesi maupun pohon sengon, *poly bag* dan buku panduan secara gratis untuk disumbangkan kepada beberapa *green partner* dan *green officer* yang akan turun langsung membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan penanaman pohon.

Dengan adanya gerakan penanaman pohon yang dilakukan secara berkelanjutan, PaninBank berharap semua kegiatan pembangunan dan kemajuan industri yang terjadi di masa sekarang ini tidak merusak ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup di masa depan. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk kepedulian bagi generasi penerus agar mereka juga dapat merasakan kehidupan yang layak dan berkualitas di Bumi.

Melalui Program Reforest Indonesia, PaninBank juga ambil bagian dalam upaya meredam kenaikan gas rumah kaca yang menjadi penyebab utama pemanasan global dan perubahan iklim.

PENGADUAN TERKAIT MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

PaninBank tidak menyediakan kanal atau media pengaduan khusus terkait masalah lingkungan ataupun pengelolaan limbah. Akan tetapi, PaninBank memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional bisnis Bank telah sesuai dengan kaidah dan ketentuan perundang-undangan, khususnya UU No. 32 tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup.

Sepanjang tahun 2021, PaninBank tidak menerima laporan pengaduan dari masyarakat ataupun menerima sanksi dari pihak regulator terkait pelanggaran atau pencemaran terhadap lingkungan hidup.

SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Sampai saat ini, PaninBank belum menerima penghargaan khusus di bidang lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan lingkup bisnis Bank yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan eksplorasi sumber daya alam.

To support the smooth running of the program, PaninBank provides and distributes trembesi and sengon seeds and trees, *poly bags* and guidebooks for free to several green partners and green officers who directly assist the community in carrying out tree planting activities.

With the tree planting movement, PaninBank hopes that all development activities and industrial progress that are taking place do not damage ecosystems and affect environmental sustainability. We do this so future generations can have a decent quality life.

Through the Reforest Indonesia Program, PaninBank also takes part in the efforts to reduce greenhouse gases, which are the main cause of global warming and climate change.

COMPLAINTS REGARDING ENVIRONMENTAL ISSUES

PaninBank does not provide a special complaint channel or media in relation to environmental issues or waste management. However, PaninBank ensures that all of the Bank's operational activities are in accordance with all rules and regulations, in particular Law No. 32 of 2009 concerning the Environment.

Throughout 2021, PaninBank did not receive any public complaints or sanctions from the regulator regarding violations of any environmental laws.

ENVIRONMENTAL AWARDS

To date, PaninBank has not received any special awards for its environmental preservation activities. This is because the Bank's business scope is not directly related to natural resources.

Kinerja Sosial: Membangun Fondasi Bisnis yang Mendukung Kualitas Kehidupan Para Pemangku Kepentingan

Social Performance: Building A Business Foundation that Supports the Quality of Life of the Stakeholders

KOMITMEN PEMBERIAN LAYANAN PRIMA DAN SETARA KEPADA SEMUA NASABAH

Sebagai institusi keuangan terkemuka di Indonesia, PaninBank menegaskan komitmennya untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua nasabah agar tingkat kepuasan dan loyalitas semua nasabah tetap terjaga. Dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan sehari-hari, PaninBank selalu mengedepankan praktik operasi yang adil dengan tidak membedakan latar belakang setiap nasabah.

Kami berkomitmen untuk selalu menyampaikan informasi yang transparan dan akurat mengenai produk dan/atau jasa PaninBank kepada semua nasabah dan tidak bertujuan untuk memberikan keuntungan terhadap kelompok nasabah tertentu. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk tanggung jawab Bank dalam memberikan perlakuan yang setara dan adil kepada semua nasabah.

TUMBUH DAN BERKEMBANG BERSAMA KARYAWAN DI MASA PANDEMI



Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

PaninBank menempatkan semua karyawan sebagai salah satu Pemangku Kepentingan utama Bank yang berperan besar dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan menjadi modal utama dalam menghadapi persaingan bisnis di industri perbankan yang semakin ketat. Mengingat peran strategis karyawan dalam mendukung kemajuan bisnis Bank, maka PaninBank memberikan perhatian besar terhadap topik pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Saat ini, PaninBank sudah merumuskan kebijakan internal yang lengkap sehubungan dengan kegiatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Kebijakan tersebut telah dimutakhirkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 18 Agustus 2014.

Sebagai institusi keuangan yang menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab, kami memastikan pengelolaan SDM di PaninBank telah mengacu dan mematuhi Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan terkait praktik ketenagakerjaan lainnya.

COMMITMENT TO PROVIDING EXCELLENT CUSTOMER SERVICE

As a leading financial institution in Indonesia, PaninBank is committed to the provision of quality customer service to maintain the level of satisfaction and loyalty of all customers. In carrying out daily banking business activities, PaninBank always prioritizes fair operating practices and does not discriminate on the basis of each customer's background.

We are committed to conveying transparent and accurate information about PaninBank products and/or services to all customers and do not favor certain customer groups. We do this as a form of the Bank's responsibility to providing equal and fair treatment to all customers.

GROWING TOGETHER WITH EMPLOYEES DURING THE PANDEMIC

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

For PaninBank, employees play a major role in providing quality customer service and are the mainstay when facing the increasingly fierce business competition in the banking industry. Considering the strategic role of the employees in supporting the Bank's business progress, PaninBank pays great attention to its Human Resources (HR) management.

PaninBank has formulated a complete internal policy for the management of Human Resources (HR), which was updated and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners on August 18, 2014.

As a financial institution that conducts business in a responsible manner, we ensure that the HR management at PaninBank complies with the Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 concerning Manpower and other regulations related to employment practices.

Didukung oleh ketersediaan talenta-talenta unggul yang dimiliki, PaninBank berkeyakinan dapat merangkul kinerja ekonomi yang lebih baik di tahun-tahun mendatang. Dengan menghasilkan kinerja ekonomi yang positif, PaninBank berkomitmen untuk mendistribusikan manfaat ekonomi yang maksimal kepada karyawan, salah satunya dengan memberikan kompensasi dan remunerasi yang menarik. Dengan begitu, diharapkan dapat tercipta sebuah hubungan yang *mutual* atau saling menguntungkan antara Perseroan dan karyawan pada jangka panjang.

Mewujudkan Tempat Kerja yang Inklusif

PaninBank adalah tempat kerja yang inklusif, yang mengakomodir dan menghargai perbedaan karyawan, baik perbedaan etnis, jenis kelamin, agama, pendidikan dan latar belakang lainnya. Kami memastikan setiap karyawan mendapatkan perlakuan yang adil dan setara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya di Bank, tanpa terkecuali. PaninBank memandang keberagaman yang tercipta sebagai kekuatan untuk menghadirkan inovasi dan kreativitas di tengah organisasi. Sepanjang tahun 2021, tidak ada insiden dan tuntutan atas diskriminasi pada tahun pelaporan. [406-1]

Kesempatan Berkariir yang Setara bagi Seluruh Karyawan

Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan SDM, PaninBank menjunjung tinggi penegakkan unsur-unsur Hak Asasi Manusia (HAM) dan sangat menghargai keberagaman, baik dari segi gender, usia, pendidikan, level jabatan dan sebagainya.

Komitmen kami terhadap keberagaman dimulai dari tahapan rekrutmen karyawan, yakni dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siapapun untuk bergabung dan menjadi bagian dari keluarga besar PaninBank. Selanjutnya, sebagai bentuk dukungan terhadap karyawan lama, kami juga memberikan dukungan penuh terhadap program promosi atau pengembangan karier karyawan agar masing-masing karyawan baik karyawan laki-laki maupun perempuan berkesempatan untuk menduduki jenjang karier yang lebih tinggi di PaninBank.

PaninBank memastikan implementasi kebijakan pengelolaan SDM sudah dilakukan secara objektif dan profesional dengan berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, latar belakang yang beragam tidak menjadi penghalang bagi karyawan untuk maju dan berkembang.

Uraian lebih lengkap mengenai topik Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilihat pada Bab Sumber Daya Manusia, dalam Laporan Tahunan ini.

Supported by superior talent, PaninBank believes that it can record even better economic performance in the coming years. PaninBank is committed to distributing maximum economic benefits to its employees, one of which is attractive remuneration. It is hoped that this can create a mutually beneficial long-term relationship between the Company and its employees.

Creating an Inclusive Workplace

PaninBank is an inclusive workplace, which accommodates and respects employee differences, including ethnicity, gender, religion, education and backgrounds. We ensure that every employee gets a fair and equal opportunity to develop their potential at the Bank. PaninBank views diversity as a strength that promotes innovation and creativity within the organization. Throughout 2021, there were no incidents or claims of discrimination. [406-1]

Equal Career Opportunities for All Employees

In carrying out HR management activities, PaninBank upholds Human Rights (HAM) and values diversity in terms of gender, age, education and position level.

Our commitment to diversity starts from the employee recruitment stage, when we provide the opportunity for anyone to become a part of the PaninBank family. Furthermore, as a form of support for existing employees, we also provide promotions or career development programs so that each employee, both male and female, has the opportunity to climb up the career ladder at PaninBank.

PaninBank ensures that the implementation of its HR management policies is carried out in an objective and professional manner by referring to the prevailing laws and regulations. Thus, diverse backgrounds do not become a barrier for employees to progress and develop.

A more complete outline of the Company's Human Resources (HR) policy can be found in the Human Resources Chapter in this Annual Report.

Tidak Mempekerjakan Tenaga Kerja Anak [F.19]

PaninBank berkomitmen untuk ambil bagian dan membantu Pemerintah dalam mempercepat terwujudnya peta jalan (*roadmap*) Indonesia bebas pekerja anak di tahun 2022. Sebagai bentuk dukungan PaninBank terhadap program tersebut, kami memastikan semua karyawan yang dipekerjakan PaninBank bukanlah tenaga kerja yang masuk kelompok usia anak. Hal ini dapat divalidasi dengan kualifikasi atau persyaratan rekrutmen karyawan baru PaninBank yang menetapkan batas minimal usia karyawan adalah 18 tahun.

Mengentaskan Sistem Tenaga Kerja Paksa

Selain menentukan batas minimal usia karyawan, PaninBank juga mengatur secara jelas tentang hak dan kewajiban karyawan, diantaranya terkait jam kerja, upah, mekanisme dan syarat-syarat lembur, serta hal-hal lainnya.

Berpedoman pada Pasal 77, UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PaninBank memberlakukan waktu kerja karyawan sebanyak 8 jam kerja/hari atau 40 jam dalam seminggu. Disamping itu, kami juga memberikan hak untuk beristirahat di antara jam kerja harian tersebut.

Sementara bagi karyawan untuk level jabatan tertentu yang diharuskan bekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan akan mendapatkan kompensasi upah lembur sesuai dengan kebijakan yang berlaku di internal PaninBank. Ketentuan mengenai praktik jam kerja lembur karyawan tertuang secara jelas pada Peraturan Perusahaan PaninBank.

Remunerasi yang Adil dan Setara bagi Semua Karyawan

Landasan perumusan dan penetapan remunerasi karyawan PaninBank mengacu pada Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bagian Kedua tentang Pengupahan Pasal 88 – Pasal 98 dan Bagian Ketiga tentang Kesejahteraan Pasal 99 – Pasal 101.

Merujuk pada ketentuan tersebut, PaninBank memastikan bahwa besaran remunerasi karyawan *entry level* baik di kantor pusat maupun di cabang-cabang sudah berada di atas ketentuan Upah Minimum Regional (UMR). Hal ini sekaligus menandai komitmen Bank dalam mematuhi ketentuan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.

Standing Against Child Labor [F.19]

PaninBank is committed to assisting the Government in accelerating the realization of a child labor-free Indonesia roadmap in 2022. As a form of support, we ensure that no PaninBank employees are child laborers. PaninBank's recruitment policy stipulates that the minimum age of employees is 18 years.

Eradicating Forced Labor

In addition to having a minimum age limit for employees, PaninBank also clearly regulates the rights and obligations of its employees, including those related to working hours, wages, and overtime mechanisms and requirements.

Guided by Article 77, Law No. 13 of 2003 concerning Employment, PaninBank has 8-hour work days and 40-hour work weeks. In addition, we also give the employees the right to rest between the daily working hours.

Meanwhile, employees who are required to work more than the specified number of working hours receive compensation for overtime in accordance with the internal policies of PaninBank. Provisions relating to overtime are outlined in the PaninBank Company Regulations.

Fair and Equal Remuneration for All Employees

The basis of determining the remuneration of PaninBank employees is Law no. 13 of 2003 concerning Manpower, Second Part concerning Wages Article 88 – Article 98 and Third Part concerning Welfare Article 99 – Article 101.

Referring to these provisions, PaninBank ensures that the amount of remuneration for entry-level employees both at the head office and at the branches is above the Regional Minimum Wage (UMR). This also marks the Bank's commitment to compliance with the provisions of the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration Number 7 of 2013 concerning Minimum Wages.

Rasio Gaji Karyawan Golongan Terendah dengan UMR**Ratio of Lowest Employee Salary to UMR**

Wilayah Operasional Operational Area	UMR 2021	Gaji Karyawan Gol. Terendah Lowest Employee Salary			
		Tetap Permanent	Rasio % Ratio %	Kontrak Contract	Rasio % Ratio %
Kantor Pusat Head Office	Rp4.491.000	Rp4.796.000	1:1,06	Rp4.572.000	1:1,01

Pada praktiknya, PaninBank menerapkan implementasi kebijakan remunerasi yang adil dan setara kepada semua karyawan tanpa membedakan faktor keberagaman yang ada. Penentuan struktur dan besaran remunerasi masing-masing karyawan diperhitungkan secara adil sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan, level jabatan, dan masa bakti setiap karyawan.

Pemenuhan Hak-Hak Karyawan

PaninBank menjamin pemenuhan hak-hak semua karyawan baik yang bersifat normatif sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan, maupun pemenuhan hak lain-lain yang sifatnya di luar kewajiban, salah satunya melalui penyediaan ruang laktasi bagi karyawan perempuan yang masih menyusui. Hal ini kami lakukan sebagai langkah konkret atas komitmen Bank dalam mendukung kesetaraan gender.

PaninBank berkomitmen untuk terus mendorong keterlibatan aktif karyawan perempuan dalam berbagai program pengembangan SDM agar mereka memiliki kesempatan yang sama dengan karyawan laki-laki untuk berkembang dan menduduki posisi jabatan yang lebih tinggi.

Selama tahun 2021, sebanyak 107 karyawan perempuan mengambil cuti melahirkan selama 3 bulan dan setelah masa cuti berakhir mereka kembali bekerja. [401-3] Kemudian sebanyak 20 orang karyawan laki-laki mengambil cuti untuk menemani persalinan istri dan setelah cuti berakhir mereka juga kembali bekerja seperti biasa.

Mengacu pada data di atas, terlihat bahwa 100% karyawan yang telah selesai mengambil cuti kembali bekerja seperti sedia kala. Hal ini menandai bahwa karyawan-karyawan tersebut merasa nyaman bekerja di lingkungan PaninBank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengelolaan SDM PaninBank telah menunjukkan keberpihakan terhadap pemenuhan hak-hak dan kebutuhan karyawan.

Membangun Hubungan Industri yang Harmonis

[102-41]

Dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan industrial yang harmonis antara PaninBank dan seluruh karyawan, kami berkomitmen untuk melindungi hak-hak para karyawan sebagaimana sudah diuraikan secara jelas dan ditetapkan di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati bersama

PaninBank implements a fair and equal remuneration policy for all employees. The structure and amount of remuneration for each employee is calculated in accordance with their contribution, the position level and the terms of service.

Fulfillment of Employee Rights

Each PaninBank employee has certain rights both in accordance with the Manpower Act, and other additional rights, such as access to lactation rooms for female employees who are breastfeeding. This displays the Bank's commitment to supporting gender equality.

PaninBank is committed to continuing to encourage the active involvement of female employees in various HR development programs to ensure that they have the same opportunities as male employees to develop and occupy higher positions.

During 2021, as many as 107 female employees took maternity leave for 3 months and came back to work afterward. [401-3] As many as 20 male employees took time off for their wife's delivery.

100% of the employees who took leave return to work as usual after their leave ended. This indicates that these employees feel comfortable working at PaninBank. Thus, it can be concluded that PaninBank's HR management policies take into account the rights and needs of the Bank's employees.

Building Harmonious Industrial Relations

[102-41]

In order to build harmonious industrial relations between PaninBank and the employees, the Bank is committed to protecting the rights of its employees as described in the Collective Labor Agreement (PKB), which has been mutually agreed upon by PaninBank and the employees. This CLA has

antara PaninBank dan karyawan. PKB ini ditandatangani oleh perwakilan Manajemen dan Serikat Pekerja. Adapun cakupan PKB ini adalah pengaturan kegiatan Perseroan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Perseroan dan Pekerja.

Menghadirkan Lingkungan Kerja yang Sehat, Aman, dan Nyaman

PaninBank menekankan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek yang wajib diimplementasikan dalam operasional Bank sehari-hari. Dalam rangka menanamkan prinsip tersebut, PaninBank mengkomunikasikan kebijakan K3 secara terus menerus untuk menjaga kesadaran seluruh insan PaninBank atas risiko kerja yang terjadi di tempat kerja serta mendorong perilaku yang aman. Sampai dengan 31 Desember 2021, jumlah karyawan yang tersertifikasi pemahaman mengenai K3 terus ditingkatkan dengan penambahan 2 orang karyawan. [403-8]

PaninBank juga memastikan ketersediaan berbagai sarana/pasarana K3 yang lengkap baik di kantor pusat maupun di cabang-cabang jika terjadi kondisi darurat (*emergency preparedness*), seperti P3K, APAR (alat pemadam api ringan), *hydrant, sprinkler*, dan lain-lain. Untuk menjamin bahwa sarana/pasarana tersebut berfungsi dengan baik, kami juga melakukan pemeriksaan dan pengecekan secara berkala.

Selama tahun 2021, PaninBank telah mengadakan pelatihan K3 yang diikuti oleh 4 orang karyawan. [403-5]

Kemudian sebagai bentuk tanggung jawab PaninBank terhadap semua karyawan, kami juga telah mendaftarkan mereka sebagai peserta Jaminan Sosial tenaga Kerja (Jamsostek) melalui BPJS Ketenagakerjaan. Program yang diikuti, yaitu: Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian (JK).

Dengan berpedoman pada SOP K3 PaninBank yang berlaku dan kesadaran tinggi semua karyawan untuk selalu memprioritaskan aspek K3 selama bekerja, maka sepanjang tahun 2021, PaninBank kembali berhasil mencatatkan nihil kecelakaan kerja baik di lingkungan kantor pusat maupun di kantor-kantor cabang. [403-9]

Pengelolaan Karyawan di Masa Pandemi

Bagi PaninBank, kesehatan karyawan adalah prioritas utama yang tidak bisa ditawar. Oleh sebab itu, secara khusus di tengah situasi pandemi COVID-19 yang belum juga usai, PaninBank berkomitmen untuk menghadirkan lingkungan kerja yang sehat dan terbebas dari segala sumber penyakit. Untuk memastikan hal tersebut, maka sebagai bentuk upaya penanggulangan penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kantor, PaninBank telah mengambil sejumlah langkah inisiatif yang wajib dipahami dan dipatuhi bersama oleh semua karyawan.

been signed by representatives of the Management and Labor Unions. The CLA regulates the Company's activities related to the rights and obligations of the Company and the Employees.

Providing a Healthy, Safe, and Comfortable Work Environment

PaninBank follows the protocols of Occupational Health and Safety (OHS) in its daily operations. In order to ensure compliance, PaninBank communicates its OHS policy to all PaninBank personnel. This includes information about workplace risks and safety. Until December 31, 2021, the number of OHS-certified employees continues to rise, with an additional 2 employees. [403-8]

PaninBank also ensures the availability of various OHS facilities/infrastructure both at the head office and at the branches in the event of an emergency (*emergency preparation*), such as first aid kits, light fire extinguishers, hydrants, and sprinklers. To ensure that the facilities/infrastructure are functioning, we also carry out regular inspections and checks.

During 2021, PaninBank held OHS training, which was attended by 4 employees. [403-5]

PaninBank has also registered its employees as participants in the Social Security for Workers (Jamsostek) scheme through BPJS Ketenagakerjaan. This programs covers Old Age Security (JHT), Work Accident Insurance (JKK), and Death Insurance (JK).

The Bank's adherence to PaninBank OHS SOP and socialization of OHS to the employees resulted in zero work accidents both at the head office and at branch offices in 2021. [403-9]

HR Management during the Pandemic

For PaninBank, employee health is a non-negotiable priority. Therefore, especially amid the ongoing COVID-19 pandemic, PaninBank has been committed to providing a healthy and hygienic work environment. In an effort to control the spread of the COVID-19 virus in the office environment, PaninBank has taken a number of initiatives that must be understood and followed by all employees.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi yang Berkesinambungan

Informasi lebih lanjut mengenai biaya pelatihan, daftar pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan selama tahun 2021 sudah disajikan di dalam Bab Sumber Daya Manusia pada Laporan Tahunan, yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keberlanjutan 2021.

Mekanisme Pengaduan Karyawan

Dalam upaya menghadirkan lingkungan kerja yang kondusif dan transparan serta dalam rangka menjaga hubungan industri yang harmonis dengan semua karyawan, PaninBank bersikap terbuka dan memberikan ruang kepada karyawan yang ingin menyampaikan isu-isu atau masalah ketenagakerjaan yang dinilai sudah meresahkan dan mengganggu suasana bekerja di lingkungan PaninBank.

Kami menghimbau karyawan agar dapat menyampaikan hal-hal tersebut melalui kanal komunikasi berikut ini:



WHISTLEBLOWING SYSTEM:

kasihtau@panin.co.id

atau/or

Menyampaikan pengaduan secara langsung ke
Divisi Human Resources

Submitting complaints directly to the Human Resources
Division

Ongoing Competency Training and Development

Further information regarding training, training costs, and employee competency development during 2021 has been presented on Human Resources Chapter of the Annual Report, which is an integral part of the 2021 Sustainability Report.

Employee Complaint Mechanism

In an effort to provide a transparent work environment and maintain harmonious industrial relations with all employees, PaninBank provides space for the employees who wish to convey labor issues or other problems within PaninBank's work environment.

We encourage employees to convey these matters through the following communication channels:

Selama periode tahun buku 2021, PaninBank mencatatkan adanya beberapa kasus ketenagakerjaan terkait pelanggaran kedisiplinan dan Kode Etik. Semua aduan tersebut telah diselesaikan sebagaimana mestinya sesuai aturan dan kebijakan yang berlaku di internal PaninBank.

During the 2021 financial year, PaninBank recorded several cases of violations of discipline and the Code of Ethics. All complaints have been resolved in accordance with PaninBank's internal rules and policies.

MANFAAT BERKELANJUTAN BAGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Kinerja ekonomi yang dihasilkan PaninBank selama 50 tahun beroperasi tentu dapat diraih bukan karena hasil kerja keras insan PaninBank semata, melainkan juga ditopang oleh kepercayaan dan dukungan yang tiada henti diberikan oleh para nasabah loyal kami dan masyarakat luas terhadap produk dan layanan berkelanjutan yang kami pasarkan.

Sebagai salah satu institusi perbankan yang tergabung dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI), PaninBank berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan masyarakat. Artinya, PaninBank memiliki kepedulian

SUSTAINABLE BENEFITS FOR COMMUNITY EMPOWERMENT

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

PaninBank's economic performance during its 50 years of operation is not only due to the hard work of PaninBank employees, but also because the Bank is supported by the continuous trust of our loyal customers and the wider community who appreciate the sustainable products and services that we market.

As one of the banking institutions that are members of the Indonesian Sustainable Finance Initiative (IKBI), PaninBank is committed to growing and developing alongside the community. This means that PaninBank has a social responsibility to assist

dan tanggung jawab sosial untuk membantu Pemerintah dalam memperkuat program pemberdayaan masyarakat agar tingkat kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia dapat terus meningkat selaras dengan kemajuan bisnis Bank.

Hal ini sejalan dengan semangat keuangan keberlanjutan sebagaimana diamanatkan dalam POJK 51/2017. Pada konteks keberlanjutan yang lebih luas, PaninBank berkomitmen untuk ambil bagian dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang relevan dengan kegiatan operasional bisnis Bank.

Langkah konkret PaninBank dalam mewujudkan harmonisasi antara pertumbuhan bisnis dan distribusi manfaat terhadap sosial masyarakat dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") yang terangkum dalam program CSR "Panin Peduli".

Secara struktur organisasi, implementasi program dan kegiatan CSR PaninBank berada di bawah koordinasi Corporate Secretary dan Branding & Communications sesuai arahan dari Direktur Utama.

Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Masyarakat

PaninBank memiliki produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan yang dipastikan memiliki manfaat dan nilai tambah yang berkelanjutan dalam mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan para nasabah. Dampak positif lainnya yang kami bagikan kepada nasabah dan masyarakat luas juga diwujudkan melalui keterlibatan aktif PaninBank dalam mendukung penguatan inklusi dan literasi keuangan di Indonesia.

Informasi lebih lengkap mengenai dukungan PaninBank terhadap program dan kegiatan Inklusi dan literasi keuangan dapat dilihat pada halaman 552, dalam laporan ini.

Kendati demikian, dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan, PaninBank juga menyadari terdapat sejumlah risiko ataupun dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasional bisnis sehari-hari. Sesuai dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan, PaninBank telah menerapkan sistem tata kelola dan manajemen risiko yang terintegrasi untuk menghindari, meminimalkan, memitigasi, dan/atau mengimbangi dampak negatif yang timbul dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana.

Salah satu upaya PaninBank dalam menjawab tantangan tersebut dilakukan dengan menerapkan kebijakan ESMS terutama dalam menyalurkan pendanaan untuk sektor tertentu. Demikian halnya dalam hal penghimpunan dana, PaninBank juga sudah didukung oleh SDM yang kompeten

the Government in strengthening community empowerment programs and improving the level of welfare and quality of life of the Indonesian people. This means that social welfare can continue to increase in line with the progress of the Bank's business.

This is in line with the spirit of sustainability finance as mandated in POJK 51/2017. In the broader context of sustainability, PaninBank is committed to taking part in achieving the Sustainable Development Goals that are relevant to the Bank's business operations.

PaninBank's steps that harmonize business growth and distribution of social benefits are carried out through the implementation of various Corporate Social Responsibility ("CSR") activities, which are summarized in the "Panin Peduli" CSR program.

The implementation of PaninBank's CSR programs and activities falls under the coordination of the Corporate Secretary and Branding & Communications as directed by the President Director.

Activities or Operational Areas that have an Impact on the Society

PaninBank has Sustainable Finance products and/or services that have a sustainable benefit and added value that support the quality of life and welfare of its customers. Another positive impact that we share with our customers and the wider community is manifested through PaninBank's active involvement in supporting financial inclusion and literacy in Indonesia.

More information regarding PaninBank's support for financial inclusion and literacy programs can be found on page 552 of this report.

However, PaninBank is also aware that there are numerous risks or negative impacts that arise from its daily business activities. In accordance with the principles of Sustainable Finance, PaninBank has implemented an integrated governance and risk management system to mitigate and/or offset the negative impacts arising from the fund raising and distribution activities.

One of PaninBank's efforts to address these challenges has been the ESMS policy, especially when channeling funding to certain sectors. Likewise in terms of raising funds, PaninBank has also been supported by competent human resources in conducting Customer Due Diligence and Enhanced Due Diligence for

dalam melakukan Uji Tuntas Nasabah (*Customer Due Diligence*) dan Uji Tuntas Lanjut (*Enhanced Due Diligence*) terhadap nasabah-nasabah yang masuk kategori berisiko tinggi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya Bank dalam mencegah terjadinya pemanfaatan sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme, sebagaimana diatur dalam POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Program CSR [413-1]

Dalam menentukan rumusan program dan inisiatif kegiatan CSR setiap tahunnya, PaninBank mengajak masyarakat untuk berpartisipasi langsung membantu Bank dalam merumuskan tujuan, manfaat, dan pertimbangan kegiatan CSR yang akan dilaksanakan. Semua masukan dan ekspektasi yang diharapkan masyarakat melalui program CSR PaninBank dituangkan dalam sebuah proposal kegiatan yang selanjutnya ditinjau dan dianalisa oleh tim CSR PaninBank untuk mendapatkan tindak lanjut dan dipertimbangkan pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan terjalinnya komunikasi dan hubungan yang harmonis antara Bank dengan masyarakat sekitar, kami berharap kelangsungan usaha pada jangka panjang dapat tetap terjaga.

Persentase Lokasi Kerja yang Melaksanakan Program CSR [413-1]

Inisiatif kegiatan CSR PaninBank tidak hanya dilakukan pada lingkup kantor pusat, akan tetapi juga diterapkan di kantor-kantor cabang. Mempertimbangkan lokasi kantor cabang PaninBank yang tersebar di sejumlah wilayah di Indonesia, maka dapat dipastikan implementasi kegiatan CSR yang dilakukan di masing-masing cabang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial sekitar.

Pada tahun 2021, seluruh kantor cabang berpartisipasi melaksanakan program CSR PaninBank, terutama pada kegiatan Donor Darah Sukarela dan Literasi Keuangan yang merupakan kegiatan CSR rutin Bank.

Pada tahun ini, sebanyak 22 kegiatan donor darah dan 253 kegiatan literasi keuangan telah dilakukan di cabang-cabang dan juga kantor pusat PaninBank. Selama masa pandemi, pelaksanaan kegiatan Donor Darah dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat serta hanya melibatkan jumlah peserta yang terbatas untuk menghindari terjadinya kerumunan.

customers categorized as high risk. This is one of the Bank's efforts to prevent Money Laundering and/or Terrorism Financing as regulated by POJK No. 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering Program and the Prevention of the Financing of Terrorism in the Financial Services Sector.

Involvement of Stakeholders in the Implementation of CSR Programs [413-1]

In determining the annual CSR programs and initiatives, PaninBank invites the public to participate directly in assisting the Bank to formulate the objectives of its CSR activities. The community input into PaninBank's CSR program are outlined in an activity proposal, which is reviewed and analyzed by the PaninBank CSR team. The establishment of communication and harmonious relationships between the Bank and the surrounding communities aims to ensure long-term business continuity.

Work Locations that Implement CSR Programs [413-1]

PaninBank's CSR activity initiatives are not only carried out at the head office, but also at the branch offices. Considering the location of PaninBank's branch offices, which are spread across a number of regions in Indonesia, the implementation of CSR activities carried out at each branch varies according to the needs and conditions of the surrounding community.

In 2021, all branch offices participated in implementing PaninBank's CSR program, especially the Voluntary Blood Donation and Financial Literacy activities, which are the Bank's routine CSR activities.

In 2021, as many as 22 blood donation activities and 253 financial literacy activities took place at the branches and the PaninBank head office. During the pandemic, the Blood Donation activities involved strict health protocols and only a limited number of participants at one time.

Dasar Pelaksanaan Kegiatan CSR

Landasan hukum pelaksanaan program dan kegiatan CSR PaninBank, antara lain sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
- 2) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana yang tertuang dalam Bab V Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
- 3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; dan
- 5) POJK No. 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Realisasi Anggaran CSR

Komitmen PaninBank terhadap program dan kegiatan CSR pada aspek sosial lingkungan ditandai dengan adanya alokasi anggaran tahunan yang jelas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun penentuan jumlah anggaran dana CSR beserta sasaran dan target keberlanjutan yang hendak dicapai disusun oleh Divisi Corporate Secretary dan diajukan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan persetujuan.

Pada tahun 2021, PaninBank telah merealisasikan dana CSR sebesar Rp6.029,14 juta. Penyaluran manfaat ekonomi tersebut sudah diuraikan pada bagian sebelumnya.

Berikut ini adalah uraian realisasi anggaran kegiatan CSR PaninBank selama 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu:

Legal Basis for CSR Activities

The legal basis for implementing PaninBank's CSR programs, among others, are as follows:

- 1) Law no. 8 of 1999 concerning Consumer Protection;
- 2) Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies as stated in Chapter V Article 74 concerning Social and Environmental Responsibility;
- 3) Law Number 25 of 2007 concerning Investment;
- 4) Government Regulation Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies; and
- 5) POJK No. 51/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.

Realization of CSR Budget

PaninBank's commitment to social and environmental CSR programs requires a set budget allocation. The determination of the budget and targets is conducted by the Corporate Secretary Division and submitted to the President Director for approval.

In 2021, PaninBank realized CSR funds of Rp6,029.14 million. Information about the distribution of these funds can be found in the previous section.

The following is a description of the realization of the budget for PaninBank's CSR activities in the last 3 (three) years:

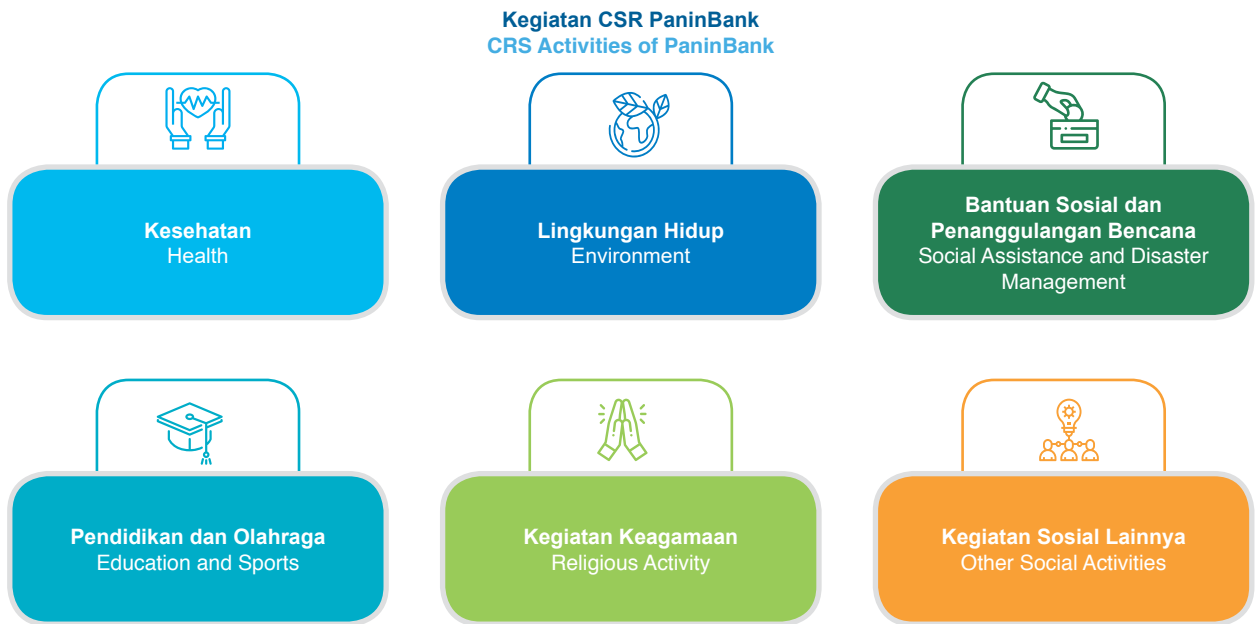
Kegiatan Activity	(Rp juta Rp million)		
	2021	2020	2019
Kesehatan berupa pengadaan Rumah Sakit dan Sarana Penunjang, Pengadaan APD dan Rapid Test, Donor Darah Health in the form of hospital procurement and Supporting Facilities, Procurement of PPE and Rapid Test, Blood Donation	5.227	39.912	979
Pemeliharaan Lingkungan (Penhijauan) Environmental Maintenance (Reforestration)	82	109	125
Kegiatan Sosial dan Penanggulangan Bencana	223	204	331
Pendidikan dan Literasi Keuangan Financial Education and Literacy	400	394	539
Kegiatan Sosial Lainnya Other Social Activities	97	135	257
Jumlah Total	6.029	40.754	2.232

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) – Program Panin Peduli [413-1]

Dengan semangat penerapan keuangan berkelanjutan, PaninBank menyalurkan manfaat melalui program dan kegiatan CSR di bawah payung program Panin Peduli yang berfokus pada 6 (enam) pilar sasaran, yaitu:

Environmental and Social Responsibility Activities (TJSL) – Panin Peduli Program [413-1]

With the spirit of implementing sustainable finance, PaninBank runs CSR programs and activities under the umbrella of the Panin Peduli program, which focuses on 6 (six) target pillars, namely:








Melalui program Panin Peduli, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Through the Panin Peduli program, we hope to have a sustainable impact on improving the quality of life and community welfare.

Untuk itu, pada tahun 2021, PaninBank kembali merealisasikan beberapa program CSR atau TJSL yang berfokus pada sejumlah area berikut ini:

For this reason, in 2021, PaninBank will again realize several CSR programs that focus on the following areas:

No.	Bidang Field	Jenis Kegiatan Activity	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs	Periode Pelaksanaan Period	Dampak Kegiatan Impact	Realisasi Biaya Budget Realization (Rp)
1.	Pendidikan Education	Pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa dari keluarga kurang mampu Scholarships for students and college students from underprivileged families	4 10 1	2021	Membantu pelajar dan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya. Helping students from underprivileged families to pursue their education.	400.000.000
2.	Lingkungan Hidup Environment	Penanaman dan pemeliharaan Pohon Trembesi Trembesi Tree Planting and Maintenance	11 15	2021	Pembibitan, Penanaman dan Pemeliharaan pohon trembesi untuk menghijaukan kembali kawasan perumahan dan jalan-jalan Seedlings, Planting and Maintenance of Trembesi trees to reforest residential areas and roads.	81.952.260

No.	Bidang Field	Jenis Kegiatan Activity	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs	Periode Pelaksanaan Period	Dampak Kegiatan Impact	Realisasi Biaya Budget Realization (Rp)
3.	Bantuan Sosial dan Penanggulangan Bencana Social Assistance and Disaster Management	Bantuan korban bencana alam, bantuan kepada panti asuhan, petugas kebersihan, sembako Assistance for victims of natural disasters, assistance to orphanages, cleaning services, basic necessities	 	2021	Membantu dan meringankan beban hidup anggota masyarakat yang terkena dampak bencana. Provide assistance to disaster victim and help them ease the burden.	223.197.364
4.	Kegiatan Sosial Lainnya Other Social Activities	Donor Darah Blood donors		2021	Membantu Palang Merah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan darah nasional Provide assistance to the Indonesian Red Cross in meeting the national blood needs	16.698.000
5.	Kegiatan Keagamaan Religious Activities	Bantuan bagi kegiatan Ramadhan, Idul Adha, dan Natal, renovasi tempat ibadah Donation for Ramadan, Eid al-Adha and Christmas activities, renovation of places of worship		2021	Rehabilitasi rumah ibadah dan mendukung perayaan keagamaan meningkatkan penghayatan pada ajaran agama. Rehabilitating houses of worship and supporting religious celebrations increases appreciation of religious teachings.	97.290.000
6.	Kesehatan	Penanggulangan COVID-19, antara lain vaksinasi dan bantuan PPKM Handling COVID-19, including vaccination and PPKM assistance		2021	Membantu penanggulangan penularan COVID-19 dengan menyediakan alat kesehatan, vaksinasi dan kebutuhan petugas kesehatan lainnya. Help control the transmission of COVID-19 by providing medical equipment, vaccinations and other needs for health workers.	5.210.000.000
Jumlah Realisasi Dana CSR Total of CSR Realized Funds (Rp)						6.029.137.624

Pelaksanaan Program PaninPeduli Tahun 2021

Implementation of the PaninPeduli Program in 2021

Vaksinasi Bankir Indonesia

Dalam mendukung Program Vaksinasi Bankir Indonesia, Presiden Direktur PaninBank Bapak Herwidayatmo menghadiri acara Vaksinasi Pelaku Perbankan dan Pasar Modal yang bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia pada 31 Maret 2021. Melalui program ini diharapkan perbankan bisa menjalankan kegiatannya dalam melayani masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Ayo Vaksin!

Dalam rangka memutus rantai penyebaran vaksinasi COVID-19, PaninBank dan Senayan City bekerja sama menggelar kegiatan vaksinasi tahap pertama dan kedua, masing-masing pada 24-26 Juni 2021 dan tanggal 16 September 2021. Pada kegiatan ini turut hadir meninjau program, antara lain Bapak Herwidayatmo (Presiden Direktur PaninBank, Bapak Nelson Tampubolon (Presiden Komisaris) dan Bapak Haryono Wongsonegoro (Direktur PaninBank). Selain masyarakat umum yang hadir pada program vaksin ini, ikut pula Bapak Ng Kean Yik (Direktur Perbankan Ritel PaninBank) yang melakukan vaksin.

Panin Peduli Yogyakarta

Pada 28 April 2021, melalui program #PaninPeduli, PaninBank cabang Yogyakarta bersama Yayasan Buddha Tzu Chi dan Paguyuban Marga Tionghoa di Indonesia menyalurkan bantuan kepada 24.000 Kepala Keluarga berupa paket sembako sebanyak 240 ton beras dan 480 ribu masker. Kegiatan sosial ini dilakukan dalam rangka perayaan Imlek Masyarakat Tionghoa Indonesia peduli COVID-19. Melalui bantuan kami berharap kebutuhan pokok masyarakat bisa terpenuhi sekaligus masyarakat bisa memakai masker sebagai langkah pencegahan dari COVID-19.

PaninPeduli Cepat Tanggap Bantu Korban Banjir Kalimantan Selatan

Pada 26 Januari 2021, PaninBank merespon cepat bencana banjir besar yang terjadi di Kalimantan Selatan. Relawan PaninPeduli dari Kantor Cabang PaninBank Banjarmasin, mengunjungi langsung pemukiman penduduk yang terkena banjir, dengan membawa bantuan berupa bahan makanan/minuman, selimut, obat-obatan dan berbagai perlengkapan yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi. Selain menyalurkan langsung ke rumah-rumah penduduk, Tim PaninPeduli juga bersinergi dengan Posko-Posko Pengungsian, menyalurkan bantuan logistik lebih luas kepada masyarakat yang terkena dampak bencana.

Bantuan ke Desa Taklale

Pada 12 April 2021, melalui program #PaninPeduli, PaninBank menyalurkan bantuan berupa bahan makanan/sembako kepada masyarakat di Desa Taklale, Naibonat, Tuapukan dan Pukdale di Kabupaten Kupang serta Desa Amnuban di Kota Kupang yang terkena dampak langsung dari bencana badai Siklon Seroja yang terjadi di Nusa Tenggara Timur. Bantuan ini langsung diberikan oleh Pemimpin Cabang PaninBank Kupang Asin. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban saudara kita yang terdampak bencana.

Indonesian Banker Vaccination

To support the Indonesian Banker Vaccination Program, the President Director of PaninBank Mr. Herwidayatmo attended the Vaccination of Banking and Capital Market Players program at the Indonesia Stock Exchange Building on March 31, 2021. Through this program, banks are expected to be able to continue serving the community while complying with the health protocols.

Let's Get the 2nd Dose of the Vaccine

In order to break the chain of COVID-19 spread, PaninBank collaborated with Senayan City to hold the first and second stages of vaccination activities, respectively on June 24-26, 2021 and September 16, 2021. Also attending this activity to review the program were Mr. Herwidayatmo (President Director of PaninBank), Mr. Nelson Tampubolon (President Commissioner) and Mr. Haryono Wongsonegoro (Director of PaninBank). In addition to the general public who attended the vaccination program, Mr. Ng Kean Yik (Director of Retail Banking at PaninBank) also participated in the program.

Panin Cares Yogyakarta

On April 28, 2021, through the #PaninPeduli program, the Yogyakarta branch of PaninBank along with the Buddhist Tzu Chi Foundation and the Chinese Clan Association in Indonesia distributed aid to 24,000 Heads of Families in the form of basic food packages of 240 tons of rice and 480 thousand masks. This activity was carried out in the context of celebrating Chinese New Year and assisting communities affected by COVID-19. We hope that the assistance can meet the basic needs of the community.

PaninPeduli Responds to Help South Kalimantan Flood Victims

On January 26, 2021, PaninBank responded to the massive flood that occurred in South Kalimantan. PaninPeduli volunteers from the PaninBank Banjarmasin Branch Office visited the flood-affected residential areas, bringing aid in the form of food/drinks, blankets, medicines and various equipment needed by the refugees. In addition to distributing goods directly to people's homes, the PaninPeduli Team also synergizes with Refugee Posts to distribute wider logistical assistance to the communities affected by the disaster.

Donation to Taklale Village

On April 12, 2021, through the #PaninPeduli program, PaninBank distributed aid in the form of food/groceries to the communities in the Taklale, Naibonat, Tuapukan and Pukdale villages in the Kupang Regency and the Amnuban Village in Kupang City, which were directly affected by the Seroja cyclone that occurred in East Nusa Tenggara. This assistance, which aims to ease the burden of our brothers and sisters affected by the disaster, was provided by the PaninBank Kupang Asin Branch Manager.



Mekanisme Pengaduan Masyarakat

PaninBank bersikap terbuka atas semua kritik dan/atau saran yang diberikan oleh masyarakat sebagai salah satu Pemangku Kepentingan utama kami. Untuk itu, kami telah menyediakan kanal pengaduan resmi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan aduan atau keluhan mereka baik terkait aktivitas operasi Bank maupun hal-hal lainnya, melalui:

Community Complaint Mechanism

PaninBank welcomes all public criticism and/or suggestions. For this reason, we have provided an official complaint channel that can be used by the public to submit their complaints or complaints related to the Bank's operational activities or other issues, through:



WHISTLEBLOWING SYSTEM:
kasihtau@panin.co.id

Penanganan atas pengaduan masyarakat diterima dan ditanggapi oleh Unit Kerja *Customer Complain Handling* dan *Call Centre Officer* Bank.

The handling of public complaints is dealt with by the *Customer Complain Handling Unit* and the *Bank's Call Centre Officer*.

Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financial Products and/or Services



PENDEKATAN MANAJEMEN [103-1, 103-2, 103-3]

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di industri perbankan, kami berkomitmen untuk selalu menghadirkan beragam produk dan layanan keuangan berkelanjutan yang inovatif dan berkualitas tinggi kepada seluruh nasabah. Pengembangan produk harus dilakukan secara terus menerus agar PaninBank dapat mempertahankan daya saingnya dan memenangkan kompetisi pasar.

KOMITMEN PENGEMBANGAN PRODUK YANG INOVATIF DAN LAYANAN YANG SETARA BAGI NASABAH

Inovasi produk dan layanan dilakukan secara terus menerus agar PaninBank dapat memberikan dampak perubahan positif bagi kehidupan nasabah dan masyarakat luas. Pengembangan produk yang kami lakukan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan dan proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Kendati demikian, PaninBank tidak hanya berfokus pada pengembangan produk-produk keuangan semata, akan tetapi juga terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan menghadirkan inovasi-inovasi di bidang *digital banking* mengingat tingginya kebutuhan nasabah untuk melakukan transaksi daring selama pandemi COVID-19 melanda.

Menyikapi disrupsi yang terjadi, maka di tahun 2021, PaninBank memulai *roadmap* pengembangan Teknologi Informasi (TI) tahap pertama dalam rangka percepatan proses transformasi digital PaninBank. Percepatan digitalisasi perlu dilakukan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional Bank sehari-hari serta dalam rangka memberikan kemudahan transaksi kepada semua nasabah.

PaninBank menjaga komitmennya untuk selalu memberikan layanan dan produk perbankan yang terbaik kepada seluruh nasabah tanpa terkecuali. Dengan begitu, kami berharap semua nasabah PaninBank memiliki kesempatan yang sama dan setara untuk mendapatkan informasi yang akurat atas produk dan/atau jasa Bank sehingga setiap nasabah dapat merasakan manfaat dari inovasi dan pengembangan produk yang kami lakukan.

MANAGEMENT APPROACH [103-1, 103-2, 103-3]

In the face of increasingly fierce business competition in the banking industry, we are committed to providing a variety of innovative and high-quality sustainable financial products and services to all customers. Product development must be carried out continuously so that PaninBank can maintain its competitiveness amid the growing market competition.

COMMITMENT TO DEVELOPING INNOVATIVE PRODUCTS AND SERVICES FOR CUSTOMERS

Product and service innovations are carried out continuously so that PaninBank can have a positive impact on the lives of both its customers and the society. Our product development includes increasing our financing portfolio, and investing in financial instruments and projects in line with the implementation of sustainable finance.

PaninBank does not only focus on the development of financial products, but also continues to improve its customer services through innovations in the field of digital banking, given the high demand for online transactions during the COVID-19 pandemic.

In 2021, PaninBank has started the first phase of the Information Technology (IT) development roadmap in order to accelerate the PaninBank digital transformation process. The acceleration of digitization aims to support the smooth running of the Bank's daily operational activities and provide ease of transaction to all customers.

PaninBank maintains its commitment to providing the best possible banking services and products to all customers. All PaninBank customers have the same opportunity to obtain accurate information about the Bank's products and/or services and benefit from its innovations and product development.

Hal ini sekaligus membuktikan kepatuhan PaninBank terhadap berbagai regulasi perlindungan nasabah sebagai konsumen, seperti POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

[103-2]

JAMINAN KEAMANAN PRODUK DAN/ATAU JASA PANINBANK

Sebagai bentuk tanggung jawab kami dalam menghadirkan produk dan/atau layanan yang aman dan bermanfaat bagi nasabah, PaninBank memastikan seluruh portofolio perbankan yang dipasarkan sudah dievaluasi secara internal oleh Divisi Kepatuhan dan Biro Manajemen Risiko di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan dan Direktur Risk Management & Digital Development.

Mengacu pada Kebijakan Pengembangan Produk Baru PaninBank, adapun dalam proses evaluasi dan pengujian produk yang akan diluncurkan, PaninBank telah memperhitungkan faktor-faktor risiko yang melekat pada setiap produk serta sudah menyiapkan langkah mitigasi risiko yang tepat berdasarkan *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan proses penentuan profil calon nasabah yang sesuai dengan produk tersebut.

Secara garis besar, berikut ini adalah hal-hal yang menjadi fokus perhatian dan basis evaluasi PaninBank saat akan meluncurkan produk dan/atau aktivitas baru, antara lain:

- Manfaat dan risiko yang melekat pada Produk
- Persyaratan dan tata cara penggunaan Produk
- Biaya-biaya yang melekat pada Produk
- Jangka waktu berlakunya Produk
- Informasi mengenai penerbit Produk,
- Informasi penting lainnya yang diperlukan oleh nasabah dan calon nasabah.

Dengan menerapkan seluruh tahapan-tahapan prosedur evaluasi secara konsisten dan penuh kehati-hatian, PaninBank memastikan seluruh produk dan layanan perbankan yang dipasarkan kepada nasabah sudah memenuhi ketentuan yang berlaku di Industri Jasa Keuangan dan mendapatkan izin operasional dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komitmen PaninBank akan hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi atas pelanggaran ketentuan informasi produk dan jasa keuangan.

Inovasi produk dan layanan yang kami lakukan dari waktu ke waktu diharapkan dapat meningkatkan loyalitas nasabah di tengah ketatnya persaingan bank yang semakin kompetitif.

This proves PaninBank's compliance with various customer protection regulations, such as POJK No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector, Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, and Law No. 10 of 1998 concerning Banking. [103-2]

GUARANTEE OF THE SAFETY OF PANINBANK PRODUCTS AND/OR SERVICES

To ensure that its products and/or services are safe and beneficial to its customers, PaninBank makes sure that all of its marketed banking portfolios have been evaluated internally by the Compliance and Risk Management Bureau Division under the supervision of the Director of Compliance and the Director of Risk Management & Digital Development.

In accordance with PaninBank's New Product Development Policy, for the process of evaluating and testing products prior to launch, PaninBank takes into account the risk factors inherent in each product. The Bank has appropriate risk mitigation measures based on the established risk appetite of each product. This relates to the process of determining the profile of prospective customers that match each product.

In general, PaninBank focus on the following areas before launching new products and/or activities:

- Benefits and risks inherent to the Product
- Terms and procedures for using the product
- Costs inherent to the product
- Product validity period
- Information regarding product
- Other important information required by customers and prospective customers.

By implementing all the stages of the evaluation process, PaninBank ensures that all of its products and services have complied with the applicable regulations in the Financial Services Industry, and obtained operational permits from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). This commitment is evidenced by the absence of sanctions for violations of any of the provisions that relate to information on financial products and services.

The product and service innovations carried out by PaninBank are expected to increase customer loyalty amid the increasingly competitive banking industry.

TRANSPARANSI INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN BAGI SELURUH NASABAH

PaninBank memegang teguh penerapan praktik operasi yang adil pada setiap aspek bisnis termasuk dalam memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh nasabah. Komitmen kami akan hal ini tertuang secara jelas di dalam Buku Pedoman Operasi Transparansi Informasi Produk Bank.

Dalam rangka mempertahankan tingkat kepuasan nasabah, kami membekali seluruh tenaga pemasar ataupun karyawan yang bertugas sebagai *frontliner* di kantor-kantor cabang dengan bekal pengetahuan yang komprehensif mengenai produk dan jasa PaninBank agar mereka memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam menyampaikan penjelasan produk dan jasa secara transparan kepada setiap nasabah. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan penjualan produk dan jasa serta mencegah adanya klaim keluhan nasabah di kemudian hari.

Informasi akurat mengenai produk dan layanan PaninBank juga dapat diakses pada situs *web*: <https://www.panin.co.id/>>> *Tab: Business*, dengan tampilan sebagai berikut:

TRANSPARENCY OF PRODUCT AND SERVICE INFORMATION FOR ALL CUSTOMERS

PaninBank upholds fair operating practices in every aspect of its business, including by providing fair treatment for all customers. Our commitment is clearly stated in the Bank's Product Information Transparency Operational Manual.

In order to maintain customer satisfaction, we equip all marketers or employees who serve as frontliners at branch offices with comprehensive knowledge about PaninBank products and services so that they can pass this information onto customers. This needs to be done to avoid product and service sales errors and prevent customer complaints in the future.

Accurate information about PaninBank products and services can also be accessed on the website: <https://www.panin.co.id/>>> *Tab: Business*, with the following display:



Disamping itu, kami juga menyediakan saluran komunikasi eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh para nasabah yang ingin mengajukan pertanyaan terkait produk dan layanan Bank, yaitu:

In addition, we also provide external communication channels that can be utilized by customers who wish to ask questions regarding the Bank's products and services, namely:



Call Panin: 1500 678
atau
Instagram: @paninbank.official
Twitter: @PaninBank



Mendatangi petugas frontliner yang
bertugas di kantor-kantor cabang
terdekat
Visiting frontliner officers on duty at the
nearest branch offices

Selama tahun 2021, PaninBank tidak mencatat adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela yang menyangkut informasi produk dan jasa. [417-1, 417-2]

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PRODUK DAN JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN [413-2]

PaninBank secara aktif mensosialisasikan keunggulan produk-produk yang dimiliki pada berbagai kesempatan baik saat bertatap muka langsung dengan nasabah maupun calon nasabah, atau dengan mengoptimalkan media sosial yang dikelola secara resmi oleh divisi terkait.

Sebagai bentuk tanggung jawab PaninBank terhadap semua nasabah, kami memastikan selalu menyampaikan edukasi yang jelas mengenai produk-produk yang ditawarkan baik dari sisi manfaat hingga risiko yang mungkin akan ditanggung oleh nasabah apabila membeli produk tersebut.

Kami berkeyakinan bahwa kehadiran operasi bisnis PaninBank telah membawa dampak dan manfaat positif bagi kehidupan para nasabah baik dalam hal pendanaan untuk membantu kegiatan usaha, memenuhi kebutuhan sehari-hari, ataupun membantu masyarakat agar dapat lebih memahami produk-produk keuangan yang tepat sehingga mereka tertarik untuk memilikinya.

Namun begitu, kami juga menyadari bahwa semua produk dan/atau jasa PaninBank tentu tidak lepas dari faktor-faktor risiko yang melekat di tiap-tiap produk, termasuk risiko sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, transparansi informasi produk dan/atau jasa wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang berpotensi merugikan nasabah di kemudian hari.

Di tengah perkembangan pesat yang terjadi di industri perbankan dan hadirnya produk-produk keuangan yang semakin beragam, PaninBank menyadari semuanya itu akan sia-sia apabila tidak didukung dengan bekal edukasi literasi keuangan yang benar di kalangan masyarakat. Alih-alih dapat membawa dampak positif, kondisi ini justru malah akan memicu timbulnya perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

During 2021, PaninBank did not record any incidents of non-compliance with regulations and/or voluntary regulations regarding product and service information. [417-1, 417-2]

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PRODUK DAN JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN [413-2]

PaninBank is active in socializing the advantages of its products either face-to-face with customers/prospective customers or by optimizing social media, which is officially managed by the relevant divisions.

As a form of PaninBank's responsibility to all customers, we ensure that we always provide clear information regarding our products, both in terms of benefits and risks that may be borne by customers when buying these products.

We believe that the presence of PaninBank's business operations has had a positive impact on the lives of many customers in terms of the provision of funding to support business activities, meeting their daily needs, or helping them to better understand the right financial products for their situation.

However, we are also aware that all PaninBank products and/or services cannot be separated from the risk factors inherent in each product, including social and environmental risks. Therefore, the Bank must be transparent about product and/or service information to prevent any potential harm to customers.

The rapid developments in the banking industry and the presence of increasingly diverse financial products must be supported by financial literacy education for the public. This will avoid the emergence of uncontrolled consumptive behavior.

Oleh sebab itu, PaninBank berkomitmen untuk merangkul lebih banyak lapisan masyarakat dalam upaya menuju tingkat literasi keuangan yang lebih baik lagi. Salah upaya yang sudah kami lakukan secara konsisten setiap tahun adalah dengan mengadakan program dan kegiatan edukasi literasi keuangan yang diberikan kepada nasabah maupun masyarakat.

Melalui program-program edukasi keuangan yang kami hadirkan, kami berharap para peserta menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan dapat memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, mengetahui dengan benar manfaat dan risikonya, serta paham hak dan kewajiban sebagai konsumen keuangan.

KOMITMEN PANINBANK DALAM Mendukung PROGRAM INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN

PaninBank berkomitmen untuk mendukung penguatan program inklusi keuangan nasional. Aksi nyata atas komitmen tersebut, kami tunjukkan dengan sinergi dan kerja sama yang sudah terjalin dengan 1.300 sekolah mulai dari tingkat PAUD, SD, hingga SMA dan melakukan kunjungan paling tidak satu kali setiap bulan ke sekolah-sekolah tersebut untuk mengkampanyekan gerakan sadar menabung.

Pada 24 Agustus 2021, PaninBank juga berpartisipasi pada acara “KREASI (KEJAR Prestasi Anak Indonesia)” yang diselenggarakan secara *virtual* oleh OJK melalui webinar dan diikuti oleh 1.000 pelajar dari sejumlah sekolah yang berada di beberapa daerah.

Dukungan PaninBank dalam memajukan literasi keuangan nasional juga selaras dengan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang sudah dilakukan OJK pada tahun 2019, dimana nilai indeks literasi keuangan tahun 2019 masih cukup rendah sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%.

Hasil survey ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Mengingat belum semua wilayah Indonesia masuk kategori *bankable*, maka sebagaimana diamanatkan di dalam POJK No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, PaninBank sebagai Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) berkomitmen untuk mendukung penguatan inklusi dan literasi keuangan Indonesia yang perwujudannya dilakukan melalui pelaksanaan program-program berikut ini:

PaninBank is committed to embracing more levels of the society in an effort to achieve a better level of financial literacy. As such, we hold annual financial literacy education programs and activities for the customers and the public.

After completing the financial education programs, we hope that participants will be able to make better financial decisions and choose financial products and services that suit their needs, know the benefits and risks of each product, and understand their rights and obligations as consumers.

PANINBANK'S COMMITMENT TO SUPPORTING FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL LITERACY

PaninBank is committed to supporting the national financial inclusion program. We take real action to fulfill this commitment by collaborating with 1,300 schools ranging from PAUD and SD to SMA and visit these schools at least once a month to campaign for the savings awareness movement.

On August 24, 2021, PaninBank also participated in the “KREASI (KEJAR Prestasi Anak Indonesia),” event which was held virtually by OJK and was attended by 1,000 students from a number of schools located in several regions.

PaninBank's support for national financial literacy is also in line with the results of the National Financial Literacy Survey (SNLIK) conducted by the OJK in 2019, which found that the financial literacy index in 2019 was still quite low at 38.03% and the financial inclusion index at 76.19%.

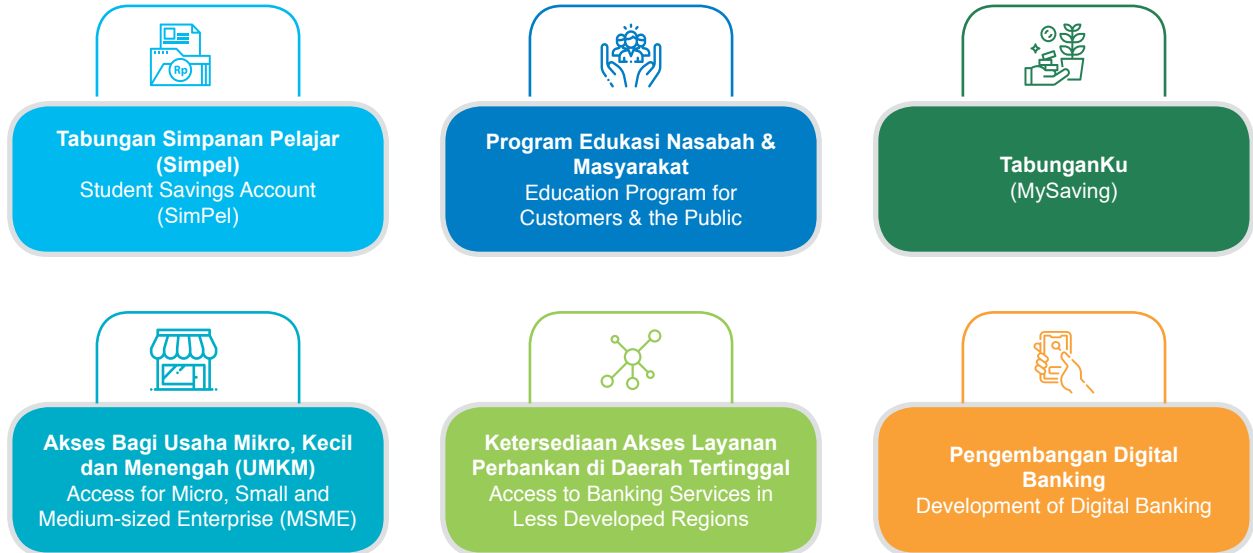
The results of this survey indicate that many Indonesian people do not understand the characteristics of various financial products and services offered by formal financial service institutions, even though financial literacy is an important skill in the context of community empowerment, individual welfare, consumer protection, and increasing financial inclusion.

Given that not all regions of Indonesia are in the bankable category, as mandated in POJK No. 76/POJK.07/2016 concerning Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Community, PaninBank as a Financial Services Business Operator (PUJK) is committed to strengthening of financial inclusion and literacy in Indonesia. This is being realized through the implementation of the following programs:

PROGRAM KEUANGAN INKLUSIF [FS16]

INCLUSIVE FINANCE PROGRAM [FS16]

**Program Keuangan Inklusif
Inclusive Finance Program**



Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) [FS7, FS16]

Pada tahun 2015, OJK bersama industri perbankan mengembangkan produk tabungan yang diberi nama Simpanan Pelajar (“SimPel/SimPel iB”). Peluncuran produk ini merupakan salah satu strategi OJK dalam membangkitkan kembali “budaya menabung” sejak dini bagi para pelajar dari tingkat PAUD/TK/RA hingga SMA/MA dan Pondok Pesantren.

Untuk itu, PaninBank memberikan dukungan penuh terhadap peluncuran produk SimPel. Melalui program ini, kami berharap kalangan generasi muda menjadi terdorong dan tertarik untuk lebih mengenal produk dan/atau jasa keuangan sehingga dapat menumbuhkan budaya rajin menabung sejak usia dini. Kelompok pelajar/siswa memiliki potensi yang besar untuk peningkatan inklusi keuangan. [FS7]

Sepanjang tahun 2021, PaninBank kembali menyelenggarakan berbagai macam kegiatan inklusi dan literasi keuangan melalui program *Panin Goes to School*, *SimPel Day* dan menjadi sponsor dalam *Finance Expo*, dengan uraian sebagai berikut:

Student Savings Account (SimPel) [FS7, FS16]

In 2015, the OJK along with the banking industry developed a savings product called Student Savings (“SimPel/SimPel iB”). The launch of this product was one of OJK’s strategies to revive a “savings culture” from an early age for students from PAUD/TK/RA to SMA/MA and Islamic boarding schools.

For this reason, PaninBank provided its full support for the launch of the SimPel product. We hope that this product will motivate the younger generation and spark their interest in financial products and/or services so that they can foster a culture of diligent saving from an early age. Student groups have great potential for increasing financial inclusion. [FS7]

Throughout 2021, PaninBank again held various financial inclusion and literacy activities through the *Panin Goes to School*, *SimPel Day* program and became a sponsor in the *Finance Expo*:

Kegiatan Activity	Tujuan Pelaksanaan Aim of Activity	Realisasi Realization	Dampak Impact
<i>Panin Goes to School</i>	Memberikan edukasi keuangan kepada pelajar dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan. Selain itu juga kegiatan ini dilakukan sebagai aksi dan dukungan dalam implementasi Keputusan Presiden Nomor 26 tahun 2019 tentang Hari Indonesia Menabung. Provide financial education to students in order to support financial literacy and inclusion programs. In addition, this activity was carried out as an action and support in the implementation of Presidential Decree No. 26 of 2019 concerning Indonesian Savings Day.	Melakukan kunjungan ke berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SD, SMP, dan SMA di seluruh wilayah Indonesia. Conducted visits to various levels of education, ranging from Early Childhood Education (PAUD), elementary, junior high, and high schools throughout Indonesia.	Menjangkau 26.508 peserta. Reach out to 26,508 participants.

Kegiatan Activity	Tujuan Pelaksanaan Aim of Activity	Realisasi Realization	Dampak Impact
Partisipasi dalam <i>SimPel Day</i> yang diselenggarakan oleh OJK	Memberikan edukasi keuangan kepada pelajar dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan dan dalam menyambut Hari Indonesia Menabung.	Memperingati Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2021 menyelenggarakan kegiatan <i>SimPel Day</i> yang diikuti para pelajar, untuk mensosialisasikan budaya menabung sejak dini serta mendukung Aksi Indonesia Menabung.	Menjangkau ribuan pelajar yang menjadi peserta.
Participation in <i>SimPel Day</i> organized by OJK	Provide financial education to students in order to support financial literacy and inclusion programs and in welcoming Indonesia Savings Day.	Commemorating National Education Day May 2, 2021, by holding <i>SimPel Day</i> , an event participated by students, aiming at socializing the culture of saving from early age and to support the Indonesia Savings Action.	Reaching out thousands of participating students.
Partisipasi dan menjadi sponsor dalam Finance Expo yang diselenggarakan oleh OJK dan industri keuangan pada Oktober 2020	Memberikan edukasi jasa keuangan kepada pengunjung dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan	Memberikan edukasi langsung kepada para peserta yang hadir melalui produk tabungan <i>SimPel</i> dan mendorong budaya menabung sejak dini bagi pelajar dan masyarakat Indonesia.	Menjangkau ribuan pengunjung Pameran.
Participate and become a sponsor in the Finance Expo organized by OJK and the financial industry in October 2020	Provide financial service education to visitors in order to support financial literacy and inclusion programs	Provide direct education to participants who attend through the <i>SimPel</i> savings product and encourage a culture of saving from an early age for students and the people of Indonesia.	Reach out thousands of Exhibition visitors.

Pada tahun 2021, jumlah rekening Tabungan *SimPel* PaninBank adalah sebanyak 56.770 akun dan total saldo rekening mencapai Rp44,3 miliar.

In 2021, PaninBank Tabungan *SimPel* product had 56.770 accounts with total balance of Rp44.3 billion.

	2021	2020	2019
Jumlah akun rekening Number of Account	56.770	59.157	81.903
Jumlah saldo rekening Total Account balance	Rp44,3 miliar billion	Rp46,5 miliar billion	Rp38,86 miliar billion

Program Edukasi Nasabah & Masyarakat [FS16]

PaninBank memiliki tanggung jawab moral untuk membantu Pemerintah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat luas mengenai pengelolaan keuangan secara benar. Aksi nyata PaninBank akan hal ini ditunjukkan melalui program edukasi bagi nasabah dan masyarakat yang merupakan bagian dari program CSR tahunan PaninBank.

Berikut ini adalah daftar Program edukasi nasabah dan masyarakat yang telah dilakukan PaninBank selama tahun 2021, antara lain sebagai berikut:

Customer & Community Education Program

[FS16]

PaninBank has a moral responsibility to support the Government in increasing public understanding about financial management. PaninBank's real action in this regard has been demonstrated through an education program for customers and the public, which is a part of PaninBank's annual CSR program.

The following is a list of customer and community education programs that have been carried out by PaninBank during 2021:

Kegiatan Activity	Tujuan Pelaksanaan Aim of Activity	Realisasi Realization	Dampak Impact
Panin Goes to Community	Memberikan edukasi keuangan kepada berbagai komunitas dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan	PaninBank memberikan edukasi terkait dengan pentingnya institusi perbankan dan pemahaman yang baik tentang keuangan kepada berbagai komunitas, antara lain majelis taklim, kelompok profesional dan asosiasi pedagang	Menjangkau 402 peserta
	Provide financial education to various communities to support financial literacy and inclusion programs	PaninBank provides education related to the importance of banking institutions and a good understanding of finance to various communities, including the taklim assembly, professional groups and trade associations	Reach out to 402 participants

Kegiatan Activity	Tujuan Pelaksanaan Aim of Activity	Realisasi Realization	Dampak Impact
Panin Goes to Company	Memberikan edukasi keuangan kepada karyawan Perusahaan-perusahaan di sekitar kantor-kantor Cabang Bank dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan Provide financial education to employees of companies around the Bank's branch offices in order to support financial literacy and inclusion programs	PaninBank mengunjungi kantor-kantor di sekitar kantor cabang beroperasi dalam rangka memberikan informasi terkait dengan produk jasa keuangan dan perbankan. PaninBank visits offices around operating branches in order to provide information related to financial and banking service products	Menjangkau 1.015 peserta Reach out to 1,015 participants
Panin Goes to Campus	Memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa dengan mengunjungi kampuskampus, dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan Provide financial education to students by visiting campuses, in order to support financial literacy and inclusion programs	PaninBank juga melakukan kunjungan ke pemangku kepentingan khusus, yaitu kampus dalam rangka sosialisasi informasi produk jasa keuangan dan perbankan PaninBank also made visits to special stakeholders, namely campuses in order to disseminate information on financial and banking service products.	Menjangkau 1.025 peserta Reaching 1,025 participants

TabunganKu [FS7]

Dalam rangka menumbuhkan budaya menabung di kalangan masyarakat, PaninBank meluncurkan produk TabunganKu bagi nasabah perorangan. Produk ini menawarkan kemudahan prosedur dan persyaratan saat mendaftar.

Sebagai institusi perbankan, kami sangat menyadari bahwa kesulitan atau proses panjang saat melakukan pendaftaran di Bank menjadi salah satu faktor yang paling banyak dikeluhkan oleh para nasabah sehingga menahan keinginan sebagian besar masyarakat untuk memanfaatkan atau menggunakan jasa perbankan.

Akses Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [FS7]

PaninBank berpandangan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar terpenting yang berperan besar sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia. Kehadiran UMKM di tengah masyarakat luas membawa manfaat besar terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong lahirnya inovasi sehingga memberikan dampak positif dalam mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Keberadaan UMKM sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Posisi UMKM sebagai motor penggerak perekonomian nasional tentu harus didukung oleh sektor perbankan baik dalam bentuk bantuan modal maupun pemasaran produk UMKM. Oleh karena itu, PaninBank berkomitmen untuk memberikan dukungan pembiayaan yang berkelanjutan kepada sektor UMKM melalui jaringan SMART Center dan Micro Center yang sudah berpengalaman melayani sektor UMKM.

Per 31 Desember 2021, PaninBank telah menyalurkan kredit UMKM sebesar Rp23,86 triliun, lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar Rp21,02 triliun. Porsi pembiayaan UMKM PaninBank telah mencapai 21,4% dari total kredit yang

TabunganKu [FS7]

In order to foster a culture of saving among the public, PaninBank has launched the TabunganKu product for individual customers. This product offers easy registration procedures and requirements.

PaninBank realizes that a lengthy or difficult registration process is the issue that most customers complain about and that it can even reduce public interest in using banking.

Access for Micro, Small, and Medium Enterprises [FS7]

PaninBank believes that Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the driving pillars behind the Indonesian economy. The presence of MSMEs in the community brings great benefits by creating jobs, encouraging innovation, alleviating poverty, reducing inequality and creating inclusive and sustainable economic growth. The existence of MSMEs is in line with the Sustainable Development Goals.

The position of MSMEs as the driving force of the national economy must be supported by the banking sector, both in the form of capital assistance and the marketing of MSME products. Therefore, PaninBank is committed to providing sustainable financing support to the MSME sector through a network of SMART Centers and Micro Centers that have experience of serving the MSME sector.

As of December 31, 2021, PaninBank disbursed MSME loans of Rp23.86 trillion, lower than Rp21.02 trillion in 2020. PaninBank's MSME financing portion reached 21.4% of the total loans,

diberikan dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebesar 20% dari total kredit.

complying with the Bank Indonesia regulations that stipulates this figure should be at least 20% of the total loans.

	2021	2020	2019
Penyaluran Kredit ke UMKM Credit Distribution to MSMEs	Rp23,86 triliun trillion	Rp24,05 triliun trillion	Rp30,11 triliun trillion

Ketersediaan Akses Layanan Perbankan di Daerah Tertinggal [FS7, FS13, FS14]

Berdasarkan Perpres No. 63/2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024, terdapat 62 kabupaten yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal dengan sebaran di 7 kabupaten wilayah Sumatera, 14 kabupaten wilayah Nusa Tenggara, 3 kabupaten wilayah Sulawesi, 8 kabupaten Wilayah Maluku, dan 30 kabupaten wilayah Papua.

Dalam perpres tersebut, daerah tertinggal didefinisikan sebagai daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Kriteria yang dijadikan sebagai basis penetapan daerah tertinggal adalah perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan daerah, aksesibilitas dan karakteristik daerah.

Dalam upaya menghadirkan sistem keuangan inklusif yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, PaninBank hadir dengan sejumlah inisiatif pelayanan perbankan di wilayah tertinggal. Pada tahun 2021, PaninBank melakukan inisiatif dengan menyediakan akses layanan keuangan (akses poin) di dua kabupaten daerah tertinggal, yaitu Kupang dan Sorong. [FS14]

Kontribusi PaninBank dalam memberikan aksesibilitas luas kepada warga setempat yang tinggal di daerah tertinggal membuktikan karya nyata kami dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah daerah tertinggal.

Pengembangan Digital Banking [FS7]

Kemajuan teknologi yang semakin hari semakin cepat sedikit banyak membawa pengaruh terhadap industri perbankan. Memasuki revolusi industri 4.0, kebutuhan masyarakat terhadap transaksi digital terasa semakin relevan dengan adanya perubahan gaya hidup dan preferensi masyarakat selama pandemi.

Merespons tantangan tersebut, PaninBank telah menetapkan *roadmap* pengembangan *digital banking* sebagai salah satu program prioritas di dalam RAKB. Proses digitalisasi menjadi salah satu strategi Bank dalam memperbesar pangsa pasar khususnya untuk menjangkau kalangan millennial. Dalam rangka percepatan transformasi digital, PaninBank sudah mulai menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan *Financial Technology* (Fintech) ternama.

Availability of Access to Banking Services in Underdeveloped Areas [FS7, FS13, FS14]

Pursuant to the Presidential Decree No. 63/2020 concerning the Determination of Underdeveloped Regions for 2020-2024, there are 62 districts designated as underdeveloped regions. These include 7 districts in Sumatera, 14 districts in Nusa Tenggara, 3 districts in Sulawesi, 8 districts in Maluku, and 30 districts in Papua.

In the presidential regulation, underdeveloped regions are defined as districts whose regions and communities are less developed than other regions. The criteria used as the basis for determining disadvantaged areas are the community's economic situation, human resources, facilities and infrastructure, regional finance, accessibility and regional characteristics.

In an effort to present an inclusive financial system that is accessible to all levels of the society, PaninBank has a number of banking service initiatives in underdeveloped areas. In 2021, PaninBank provided access to financial services (access points) in two underdeveloped regions, namely in Kupang and Sorong. [FS14]

PaninBank's contribution to providing accessibility to residents of underdeveloped regions demonstrates our efforts to alleviate poverty, improve community welfare and reduce the number of underdeveloped regions.

Digital Banking Development [FS7]

Technological advancements are bringing a lot of changes to the banking industry. As we enter the industry 4.0 era, digital transaction services are expected by the community along with the changes in their lifestyles and preferences that took place during the pandemic.

In response to this challenge, PaninBank has prepared a digital banking development roadmap as one of the priority programs in the RAKB. The digitization process is one of the Bank's strategies to increasing market share, especially when it comes to attracting millennials. In order to accelerate digital transformation, PaninBank has started collaborating with several well-known Financial Technology (Fintech) companies.

Selama tahun 2021, PaninBank terus melakukan proses transformasi *digital banking* dan secara bertahap akan diluncurkan pada tahun 2022.

During 2021, PaninBank continued to carry out the digital banking transformation process, which will gradually be launched in 2022.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI

Selama tahun 2021, tidak ada produk dan jasa PaninBank yang ditarik kembali dari pasar.

NUMBER OF PRODUCTS RECALL

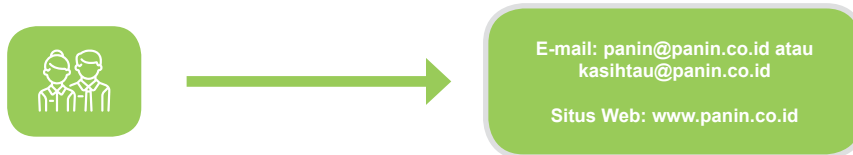
In 2021, there was no PaninBank product or service that were recalled from the market.

MEKANISME DAN SALURAN PENGADUAN NASABAH [103-2,103-3]

Nasabah adalah salah satu pemangku kepentingan utama kami yang berperan besar di dalam 50 tahun perjalanan PaninBank di industri jasa keuangan nasional. Oleh sebab itu, kami berpendapat setiap saran, masukan, dan kritik yang disampaikan oleh nasabah harus didengar dan ditindaklanjuti dengan baik oleh manajemen demi kepentingan perbaikan dan peningkatan kualitas produk dan pemberian layanan Bank kedepannya.

CUSTOMER COMPLAINTS MECHANISM AND CHANNELS [103-2,103-3]

Customers are our main stakeholders who have played a key role in PaninBank's 50-year journey in the national financial services industry. Therefore, we are of the opinion that every suggestion, input, and criticism submitted by our customers must be listened to and followed up by the management to improve the quality of the Bank's products and service delivery in the future.



Atau bisa juga disampaikan melalui:
Or it can be submitted through:



Seluruh aduan yang disampaikan oleh nasabah akan diterima dengan baik dan diproses oleh *Customer Care* yang berada di bawah pengawasan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah. Secara struktural, unit kerja ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan, Legal Affairs & AML.

All complaints submitted by the customers are well received and processed by Customer Care, which is under the Customer Complaint Handling Unit. Structurally, this work unit is directly responsible to the Director of Compliance, Legal Affairs & AML.

Prosedur penanganan aduan nasabah PaninBank mengacu pada standar dan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA) sebagaimana tertuang di dalam Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

The procedure for handling PaninBank customer complaints refers to the standards and provisions of the Service Level Agreement (SLA) as set out in the Customer Complaint Resolution Guidelines.

Sepanjang tahun 2021, PaninBank menerima 621 laporan keluhan nasabah dengan status semua pengaduan 100% telah terselesaikan dengan baik.

Throughout 2021, PaninBank received 621 customer complaints, of which 100% have been resolved.

No	Kategori Pengaduan Complaint Category	Status Penyelesaian Completion Status			Jumlah Pengaduan Diterima Number of Complaints Received
		Selesai Done	Dalam proses In Process	Tidak Selesai Not Completed	
1	Sistem Pembayaran Payment System	540	0	0	540
2	Kartu Kredit Credit Card	64	0	0	64
3	SQA	10	0	0	10
4	Giro Current Account	1	0	0	1
5	Tabungan Savings	4	0	0	4
6	Bank Garansi Guarantee Bank	2	0	0	2
Jumlah Total		621	0	0	621

SURVEI KEPUASAN NASABAH TAHUN 2021

Kami sangat menyadari bahwa tingkat kepercayaan dan kepuasan nasabah menjadi salah satu indikator penting yang berpengaruh signifikan bagi kemajuan Bank. Oleh sebab itu, dalam upaya mempertahankan loyalitas nasabah, kami melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas produk dan layanan perbankan yang kami pasarkan melalui survei kepuasan nasabah.

PERLINDUNGAN TERHADAP DATA NASABAH

[418-1]

Perkembangan teknologi yang begitu cepat diadopsi sektor jasa keuangan menuntut industri perbankan untuk menghadirkan layanan yang serba cepat dan mudah bagi nasabah. Bersamaan dengan semua kemudahan yang diberikan di era digitalisasi ini, PaninBank juga menyadari adanya peningkatan risiko keamanan siber terhadap sistem keuangan yang dimiliki. Sehingga, pengelolaan data nasabah harus ditangani dengan baik sebagai bentuk perlindungan terhadap nasabah.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para nasabah, PaninBank memastikan sudah menerapkan sistem keamanan data yang kuat untuk mencegah terjadinya kebocoran data privasi nasabah. PaninBank juga memiliki kebijakan internal yang berfokus pada aspek perlindungan privasi dan keamanan data nasabah yang telah dituangkan di dalam Buku Pedoman Pedoman Transparansi Informasi Produk & Penggunaan Data Pribadi Nasabah, Penerapan Program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Hal-hal di atas sudah selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran. [103-2]

Sepanjang tahun 2021, PaninBank tidak menemukan adanya insiden ketidakpatuhan terkait privasi dan hilangnya data nasabah. Selain itu, juga tidak terdapat denda finansial maupun sanksi lain terkait dengan pelanggaran atas kerahasiaan data nasabah. [418-1]

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY IN 2021

We realize that customer trust and satisfaction have a significant impact on the Bank's progress. Therefore, in an effort to maintain customer loyalty, we conduct periodic evaluations of the quality of our banking products and services through the customer satisfaction surveys.

CUSTOMER DATA PROTECTION [418-1]

The rapid adoption of technology in the financial services sector requires the banking industry to provide fast and easy services to customers. Along with all the conveniences provided in the digitalization era, PaninBank is also aware of the increasing cybersecurity risk to its financial system. Thus, the management of customer data must be handled appropriately to ensure customer protection.

As a form of responsibility to its customers, PaninBank implements a robust security system to prevent leakage of customer privacy data. PaninBank also has an internal policy for the protection of privacy and security of customer data which has been outlined in the Guidebook for Transparency of Product Information & Use of Customer Personal Data, Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs, and Guidelines for Settlement of Customer Complaints.

The above matters are in line with the provisions of Law Number 10 of 1998 concerning Amendments to Law Number 7 of 1992 concerning Banking and POJK No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector, and Bank Indonesia Regulation Number: 16/1/PBI/2014 concerning Consumer Protection for Payment System Services. [103-2]

Throughout 2021, PaninBank did not find any incidents of non-compliance related to privacy and loss of customer data. In addition, the Bank did not receive any financial penalties or other sanctions related to any violations of the confidentiality of customer data. [418-1]

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2021. Untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan, meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan dan sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun 2022, Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan dan mengirimkannya kembali kepada kami.

Thank you for your willingness to read 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk Sustainability Report. To improve the quality of the Sustainability Report, improve the transparency of sustainability performance, and as an input for the preparation of the 2022 Sustainability Report, We hope that you fill in the Feedback Sheet and send it back to us.

Profil Pembaca | Reader's Profile

- Nama Lengkap | Full Name :
- Nama Institusi/Perusahaan |
Name of Institution/Company :
- E-mail :

Identifikasi kelompok pemangku kepentingan (pilih salah satu) | Stakeholder's Identification (choose one):

- Pemegang Saham | Shareholders
- Pemerintah | Government
- Masyarakat | Community
- Media | Media
- Nasabah | Customer
- Mitra Kerja/Pemasok | Work Partners/Suppliers
- Lain-lain, mohon sebutkan | Others, please specify



1. Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti
This Sustainability Report is easily understandable

Setuju | Agree Tidak Tahu | Don't Know Tidak Setuju | Don't Agree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan
This report has described the Company's positive and negative information

Setuju | Agree Tidak Tahu | Don't Know Tidak Setuju | Don't Agree

3. Topik Material apa yang paling penting bagi anda
(nilai 1 – paling tidak penting s/d 5 = paling penting)
Material topics that are the most important for you
(1 - least important, 5 = most important)

- Kinerja Ekonomi | Economic Performance ()
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung | Indirect Economic Impact ()
- Kepegawaian | Employment ()
- Pengembangan Kompetensi dan Karir Pegawai |
Employees Employee Competency and Career Development ()
- Pengembangan Sosial Kemasyarakatan |
Community Social Development ()
- Privasi Nasabah | Customer Privacy ()
- Portofolio Produk dan Layanan Berkelanjutan |
Sustainable Product and Service Portfolio ()

4. Mohon berikan saran/usul/komentar Bapak/Ibu atas Laporan ini
Please provide your suggestions/inputs/comments for this Report:

.....

.....

.....

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik ini kepada:
Please send this feedback sheet back to:

PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sekretaris Perusahaan
Jl. Jend. Sudirman - Senayan,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 2700545
Fax. : +62 21 2700340
E-mail : panin@panin.co.id
Website : www.panin.co.id

Jaringan Kantor

Office Network

561

Hingga berakhirnya tahun 2021, Bank memiliki 514 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki 1 (satu) Perwakilan di luar negeri yakni Singapura. PaninBank membagi kantor cabangnya ke dalam beberapa jenis, berikut uraian jenis kantor dan jumlahnya.

At the end of 2021, the Bank has 514 branch offices throughout Indonesia and has 1 (one) Representative overseas, Singapore. PaninBank divides its branch offices into several types, along with a description of the types of offices and their numbers.

Jenis Kantor	Jumlah Total	Type of Office
Kantor Wilayah (Kanwil)	1	Regional Offices
Kantor Cabang (KC)	57	Branch Offices (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	455	Sub Branch Offices (KCP)
Kantor Kas (KK)	-	Cash Offices (KK)
Kantor Cabang Luar Negeri (KLN)	-	Overseas Branch Offices (KLN)
Perwakilan	1	Representative
Total	514	Total

Adapun keterangan alamat kantor cabang tersebut diuraikan dalam tabel berikut ini:

The description of the branch office address is described in the following table:

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
DKI Jakarta			
1	Senayan	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Senayan	021-2700787
2	Grand Wijaya	Jl. Darmawangsa III Blok D/15, Wijaya Grand Centre	021-2701069
3	Permata Hijau	Jl. Permata Hijau Blok D17-18	021-5331972
4	BEJ	Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I Suite 107B	021-5154112
5	Sungai Sambas	Jl. Sanga Sambas VI 189 H	021-7230973
6	Permata Senayan	Jl. Tentara Pelajar, Komp. Ruko Permata Senayan Unit E 62-63	021-57940960
7	Tamini Square	Jl. Taman Mini Raya, Tamini Square GF Unit GB/3	021-87785855
8	Sudirman Park	Jl. K.H Mansyur Kav. 35, Sudirman Park, Rukan Hook Blok A No.1	021-57943788
9	Panin Plaza	Jl. Permata Hijau Blok CC No. 6, Panin Plaza Unit 6-05, 6-06 dan 6-07	021-53664636
10	Simprug	Jl. Teuku Nyak Arif No. 10	021-7235880
11	Palmerah	Jl. Palmerah Utara 52	021-5342728
12	Kebun Jeruk	Jl. Meruya Ilir Raya, Ruko Intercon Plaza Blok E 21-22, Kebun Jeruk, Jakarta Barat	021-5872378
13	Green Garden	Jl. Panjang, Komp. Green Garden Blok I.9 No. 36	021-58303188
14	Green Ville	Komp. Green Ville Blok A W No. 55	021-5645729

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
15	Taman Ratu	Jl. Surya Wijaya 33 A, Sunrise	021-56940587
16	Kedoya	Jl. Kedoya Raya No. 27 F, Komp. Cosmos	021-56962223
17	Kedoya Elok	Komp. Kedoya Elok Plaza Blok DB Kav. No. 30	021-5806663
18	Graha Kencana	Komp. Graha Kencana, Jl. Perjuangan No. 88 C.J	021-53660680
19	Green Garden II	Komp. Perumahan Green Garden Blok Z4 No. 8	021-58358466
20	Kedoya Angsana	Jl. Kedoya Angsana Blok II No. 46	021-58358531
21	Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan No. 3 A	021-58908061
22	Kepa Duri	Jl. Mangga Raya No. 1	021-44617421/4
23	Wisma Slipi	Jl. Letjend S. Parman Kav 12	021-5329641
24	Menara Imperium	Jl. H.R. Rasuna Said, Metropolitan Kuningan Superblok Kav.1	021-8351189
25	Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 19 B-C	021-7943639
26	Menteng Prada	Jl. Pegangsaan Timur 15 A, Komp. Pertokoan Prada, Blok 7E Lt.1	021-3929058
27	Johar	Jl. Johar No. 3, Gedung Kantor Pusat Borobudur	021-3158728
28	Mampang	Jl. Mampang Prapatan Raya, Komp. Rukan Buncit Mas Blok BB-7-8	021-79186201
29	Plaza Mutiara	Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.2 No.1 & 2, Kawasan Mega Kuningan	021-5761597
30	Tebet	Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2	021-8309371

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
31	Mampang II	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 56 C	021-7994606
32	Saharjo	Jl. Dr. Saharjo No. 244 C	021-83702081
33	Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No. 210	021-80876272
34	Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat 54 E, Blok B3-4, Panin Life Building	021-8516815
35	Matraman	Jl. Raya Matraman Blok A I Kav. No. 3	021-859 18018
36	Jatinegara II	Jl. Jatinegara Barat 41	021-2800501
37	Salemba Tengah	Jl. Salemba Tengah No 35	021-31900557
38	Lenteng Agung	Jl. Raya Rawa Bambu No. 88-B, Pasar Minggu	021-78847977
39	Pecenongan	Jl. Pecenongan 84	021-3456750
40	Krekot	Jl. Krekot Bunder 7	021-3853837
41	Pintu Besar	Jl. Pintu Besar Selatan 52	021-6902778
42	Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wirjopranoto No. 2R, Sawah Besar	021-3854978
43	Juanda	Jl. Ir. Juanda III/16	021-3457131
44	Lindeteves	Jl. Hayam Wuruk, Lindeteves Trade Center Ground Floor1, No. RB 55-56	021-62200919
45	Pintu Besar Selatan Dua	Jl. Pintu Besar Selatan No. 62	021-6244168
46	Gunung Sahari	Jl. Gunung Sahari, Blok B4-B5, No. 60-63	021-4214243
47	Garuda	Jl. Garuda No. 26-26A	021-4258828
48	Karang anyar	Jl. Karang Anyar No. 55, Ruko Karang Anyar Permai Blok A No. 21	021-62200018
49	Pinangsia	Jl. Pinangsia, Ruko Glodok Plaza Blok F No.3	021-6495833
50	P. Jayakarta	Jl. P. Jayakarta No.24/4, Mangga Besar Selatan	021-62201508
51	Senen	Ruko Segitiga Senen Blok F No.32	021-3441453
52	Kem Tower	Jl. Landasan Pacu Barat Blok B No.10 Kav. No. 2, Kem Tower Lt.1 Unit A	021-65703891
53	Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 90	021-6242158
54	Kartini	Jl. Kartini Raya No. 55 E, RT.001/03	021-6008875
55	Lau Tze	Jl. Lau Tze No.109	021-6247050
56	CBD Pluit	Jl. Pluit Selatan Raya, CBD Pluit Boutique Office Blok S No. 9	021-66672781
57	Muara Karang	Jl. Pluit Karang Timur 51-52	021-66693147
58	Muara Indah	Jl. Pluit Karang Barat, Apartment Muara Indah, Menara 2B, Lt.1 No. 1 - 6, 1 -7	021-66604761
59	Muara Karang Jelita	Jl. Pluit Karang Jelita I, Muara Karang Blok Z8 No. 10 dan 12	021-66695455
60	Pluit Sakti	Jl. Pluit Sakti Blok A Kav. No. 1	021-66606058
61	Megamal Pluit	Jl. Pluit Permai Raya, Megamal Pluit Blok R No. 25 - 26	021-6684068
62	PIK Manyar	Ruko Manyar Blok A No. 16,17,18, Bukit Golf Mediterania	021-56947350

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
63	Taman Grisenda	Ruko Taman Grisenda Blok G4 No. 18 -19, Komp. Taman Grisenda GE	021-55965559
64	Duta Mas	Ruko Komp. Duta Mas A - 3, No. 29	021-56980192
65	PIK Cordoba	Ruko Cordoba Blok B No. 1, 2 & 3, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk	021-56983338
66	Niaga Mediterania	Jl. Galeri Niaga I Blok X - 3 Kav. No. C, Taman Resor Mediterania	021-55964913
67	Teluk Gong	Ruko Komp. Duta Harapan Indah Blok L No. 1 - 2	021-66600345
68	Pluit Selatan Satu	Jl. Pluit Selatan I/75 Blok D Kav. No. 13	021-6629930
69	Dadap	Komp. Ruko Villa Taman Bandara, Blok N 10 No. 33	021-55962886
70	City Resort	Komp. City Resort Residences Blok B No. 28	021-29020548
71	Mutiara Taman Palembang	Ruko Mutiara Taman Palembang Blok D 01 No. 17	021-54355918
72	Mutiara Palembang Ring Road	Jl. Lingkar Luar Kamal Raya, Perum Perumnas Blok A/2	021-29020152
73	Tzu Chi	Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Lat Dasar Lobby Tzu Chi Hospital Unit No. 1.5	021-52396929
74	Kopi	Jl. Kopi 52	021-6911901
75	Ancol	Jl. R.E Martadinata 1 B - C	021-6910491
76	Manggadua	Jl. Manggadua Raya Blok I 5A & 5B	021-6123628
77	Mall Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya, Ruko Mangga Dua Mal Blok RM No. 42	021-62303998
78	Jembatan II	Jl. Jembatan Dua, Ruko Robinson No. 82	021-66606601
79	Jembatan III	Jl. Jembatan Tiga 36 FQ	021-66606501
80	Bandengan Indah Utara	Jl. Bandengan Utara Blok A - 38, Rukan Bandengan Indah No. 80	021-66696559
81	Jembatan Dua II	Jl. Jembatan Dua, Apartemen Robinson No. 2Q	021-66607239
82	GB Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok C Kav. No.2, Grand Boutique Center	021-62203081
83	Wisma Eka Jiwa	Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10	021-62301511
84	Permata Kota	Jl. Tubagus Angke 170, Ruko Permata Kota Blok I No16-17	021-66674233
85	Jelambar	Jl. Jelambar Baru Raya, Blok B Kav. No. 1 SEB No 37 B	021-56981071
86	Seasons City	Jl. Jembatan Besi, Latumeten, Season City Blok B No. 29 dan 30	021-29071207
87	Jembatan Lima	Jl. K.H. Mas Mansyur No. 150 - 152	021-638 52069
88	Jembatan Lima II	Jl. KH. Mansyur No. 183 C	021-63852375
89	Sangaji	Jl. AM. Sangaji Raya No. 15,15A dan 17	021-63851711
90	Cideng Timur	Jl. Cideng Timur 80 B Petojo Selatan	021-3523588

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
91	Roxy Mas	Jl. K.H.Hasyim Ashari, Roxy Mas Blok E 2 No. 1 - 2, Pusat Niaga Roxy Mas	021-6327718
92	Tomang	Jl. Tomang Raya, Wisma Lumbini, No. 53	021-565 8333
93	Duta Merlin	Jl. Gajahmada Blok B 19 No. 3 - 5	021-63867610
94	Harmoni	Jl. Suryopranoto No. 81	021-3442937
95	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 93, Krukut	021-63858060
96	Hasyim Ashari	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 15 A	021-63861627
97	Muwardi	Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C	021-56985880
98	Harmoni Plaza	Jl. Petojo Binatu III No. 1	021-6344315
99	Biak	Jl. Biak No. 14-B2	021-6329229
100	Pasar Tanah Abang Blok B	Jl. Fachrudin, Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 No.7 dan 8	021-23573108
101	Tanah Abang	Jl. Fachrudin 47-49	021-3151002
102	Tanah Abang 2	Jl. Fachrudin Proyek Tanah Abang Bukit Blok A No.14/36	021-3140566
103	Mediterrania Garden	Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9, Apartemen Mediterrania Garden Residences I, Blok Dahlia, Lt. Ground Floor No.SH/D/ GDD	021-56981338
104	Garden City	Jl. S. Parman Kav. 28, Podomoro City, Garden Shopping Arcade Unit 8/08/ EA-EB	021-56985238
105	Tanjung duren	Jl. Tanjung Duren Raya No.15 B	021-56959123
106	Plaza Pasifik	Komp. Plaza Pasifik Blok B 4 No. 83, 85 dan 87	021-45842275
107	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61	021-45840308
108	Kelapa Gading Timur	Kelapa Gading Boulevard Blok CN-2 Kav. No. 1	021-4532488
109	Gading Kirana	Perumahan Gading Kirana Blok B-10 Kav. No. 31	021-45840988
110	Sunter Paradise	Jl. Sunter Paradise Raya II Blok C. 17 - 18	021-65832368
111	Danau Sunter	Jl. Danau Sunter Utara F 21 No. 3	021-65835018
112	Danau Sunter Utara	Jl. Danau Sunter Utara Blok B Kav. No. 12	021-6511664
113	Enggano	Jl. Enggano, Ruko Enggano Megah Blok B No.9 E-F	021-43925198
114	Metro Kencana	Jl. Metro Kencana VII Blok Q No.12 & 12A	021-65302650
115	Cempaka mas	Jl. LetJend.d. Suprpto, Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok A/003	021-4260617
116	Graha Cempaka Mas	Jl. LetJend. D. Suprpto dan Jl. Yos Sudarso No. C/26, Rusun Graha Cempaka Mas	021-4213550
117	Pulo Gadung Trade Center	Jl. Bekasi Raya Blok B-H Kav. No. 1, Pulo Gadung Trade Center	021-46800230
118	Ujung Menteng	Jl. Bekasi Raya Km 25 A-22	021-46802236
119	Kelapa Gading Boulevard	Komp. Kelapa Gading Boulevard Blok RA I No. 32	021-45878384

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
120	Graha Boulevard	Graha Boulevard Blok KGC No. A06	021-29375200
121	Buaran	Jl. Perumnas Blok I/9	021- 86605989
122	Rawamangun	Jl. Balai Pustaka Timur, Blok B No. 17, RT 012/09	021-47885208
123	Kalimalang	Jl. Kalimalang, Komp. Billy & Moons Blok M I BZ No. 2, SEB/2E	021-8643630
124	Puri Tirta	Komp. Puri Kencana Blok L6 No. 88 M,N,O	021-58358558
125	Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya Blok I/12A, Komp. Perumahan Puri Indah Kembangan	021-5818882
126	Sentra Niaga	Komp. Sentra Niaga Puri Indah Raya Blok T 3/17-18A	021-58303057
127	Permata Buana	Jl. Pulau Bira Blok D1 Kav. No.21, Perumahan Taman Permata Buana	021-58357739
128	Taman Semanan	Jl. Dharma Kencana Blok D, Komp. Taman Semanan No. 16-18	021-5445598
129	Bojong Indah	Jl. Pakis Raya Komp. Perumahan Bojong Indah No. 88 O	021-58300837
130	Daan Mogot	Jl. Jimbaran Blok B No. 2-3, Perumahan Daan Mogot Baru	021-5443088
131	Taman Palem Lestari	Taman Palem Lestari Blok C1/19	021-55956265
132	Citra Niaga	Jl. Utan Jati, Komp. Rukan Citra Niaga Blok A No. 33	021-54377118
133	Dian Kasih	Dian Kasih International School, Komp. Citra Garden 5	021-55951711
134	Citra Dua	Komp. Perumahan Citra 2.A Blok BG-3.B Persil No. 29-30	021-54390882
135	Kencana Niaga	Jl. Taman Aries, Rukan Kencana Niaga Blok D I-21	021-58906068
136	Puri Mansion	Puri Mansion Blok B No. 27	021-29025891
137	Citra Business Park	Komp. Citra Business Park Blok B No.7 - 8	021-29020426
138	Permata Taman Palem	Komp. Perum Permata Taman Palem Blok A.1 No. 1	021-54360492
139	Duta Garden	Komp. Duta Garden Square Blok C No. 53 & 55 Rt.004/004	021-54371542
140	Raden Saleh	Jl. Raden Saleh Raya Blok R1/12	021-7315556
141	Sultan Iskandar Muda	Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 10 D - E, Komp. Sentra Arteri Mas	021-7290227
142	Pondok Indah	Jl. Metro Duta I/UA-17, Komp. Pertokoan PI, Pondok Indah	021-7650890
143	Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati, Komp. DEPLU Sektor V/1	021-7662012
144	JIS Cilandak	Jl. Terogong Raya 33, Jakarta International School	021-7692555
145	TB. Simatupang	Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Perkantoran Hijau Arcadia	021-78838407
146	Kemang	Jl. Kemang Raya No. 112 A	021-7198020
147	Cipete	Jl. Fatmawati No. 63 A, B, C	021-72799951

564

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
148	Cilandak	Jl. Cilandak (KKO) No. 9	021-7827860
149	Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No. 52 A	021-7223468
150	Cinere	Jl. Raya Cinere Blok A No.40	021-7535583
151	Duta Mas Fatmawati	Ruko Komp. Pertokoan Duta Mas Blok B2 No. 27	021-72796545
152	Fatmawati II	Jl. RS Fatmawati No. 37 D	021-7665860
153	Ciledug	Jl. HOS Cokroaminoto	021-7313380
154	Maisonette	Jl. Raya Joglo, Maisonette Regency Kebon Jeruk Kav. No. 30	021-58900109
155	Botanic Junction	Jl. Meruya Selatan, Ruko Botanical Junction Blok H 9 No. 15, Komp. Puri Botanical	021-58907417
156	Joglo	Ruko Intercon Megah, Perumahan Taman Kebon Jeruk, Blok W.IV No. 31	021-5867508
Banten			
157	Serang	Jl. Maulana Hasanuddin, Komp. Pertokoan Serang Plaza Blok II No. 1	0254-216100
158	Cilegon	Jl. S. A. Tirtayasa No. 7	0254-376222
159	Bitung	Komp. Citra Raya Sektor 1, 2, Blok L - 01 No. 9 R dan 10 R	021- 5969588
160	A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani No. 157	0254-8241718
161	Gading Serpong	Ruko Fifth Avenue Blok A No.1-3	021- 54217336
162	BSD City	Jl. Raya Pahlawan Seribu, Malibu BSD City Sektor VII Blok B 15 -16	021-53162445
163	WTC Matahari Serpong	Jl. Raya Serpong, WTC Serpong	021-53155570
164	BSD Golden Boulevard	BSD City, Rukan Golden Boulevard Blok M No. 3 & 5	021-5379866
165	BSD Golden Madrid	Ruko Golden Madrid Blok E No. 3, 5, 6 & 7	021-53160537
166	Tangerang	Jl. Merdeka No. 140	021-5525132
167	Metropolis Town Square	Metropolis Town Square, Ruko Blok GM - 6 No. 6 - 7 & Kios Blok GA -5 No. 11 - 12	021-55780306
168	Cikokol	Jl. MH. Thamrin Raya A 7	021-55774479
169	Bintaro	Komp. Ruko Bintaro Jaya, Blok C No. 6 dan 7, Sektor 9	021-7452250
170	Pamulang	Jl. Pamulang Raya Blok SH 18 No. 4	021-74701575
171	Lippo Karawaci	Komp. Ruko Pinangia Blok I No. 38-39, Lippo Karawaci	021-55798889
172	Tangerang City	Jl. Jenderal Sudirman, Ruko Business Park Tangerang City Blok B 8 dan B 9	021-53140450
173	Alam Sutera	Ruko Jalur Alam Sutera 29 A No. 1	021-73889123
174	Royal Poin	Jl. Majapahit Timur No. 4, Ruko Royal Poin	021-45428185
175	Arcadia Daan Mogot	Jl. Daan Mogot KM 21 Blok E1 No. 26	021-5532599

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
176	Bidex BSD	Ruko Bidex Blok C No. 16, BSD City	021-53163359
177	Kisamaun	Jl. Kisamaun 195 Rt. 002/016	021-55794985
178	Imam Bonjol Karawaci	Jl. Imam Bonjol Blok A No. 1 - 2 Rt.003/001	021-55769741
179	Bethsaida	RS Bethsaida lantai 1, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Kav. 29	021 - 29309999 Ext 248
180	Foresta	Ruko Foresta Business Loft 1 No. 29, Jl. BSD Raya Utama	021-55691999
Jawa Barat West Java			
181	Bandung	Jl. Banceuy No. 8 - 10	022-4233100
182	Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 462	022-6032081
183	Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 233	022-4230927
184	Surya Sumantri	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 6A	022-2001068
185	Gardujati	Jl. Gardujati No. 66	022-4224721
186	Dago	Jl. H. Juanda No. 110	022-2506854
187	Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 166 - 170	022-4233200
188	Kopo	Komp. Kopo Mas Regency Blok N 1A	022-5436865
189	Setiabudi	Jl. Dr. Setiabudi No. 167 A	022-2007844
190	IBCC Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani, IBCC A I No. 3 A5, A6, & A7	022-7238170
191	Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 238	022-7300770
192	Taman Kopo Indah	Jl. Arteri Komp. Taman Kopo Indah II Ruko 1 B No. 22	022-5413399
193	Abdurahman Saleh	Jl. Abdurahman Saleh No. 37	022-6025059
194	Festival Citylink	Jl. Peta No. 241, Gedung Festival City Link, Ground Floor No. 27	022-6128711
195	Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 17	0231-205588
196	Jatibarang	Jl. Mayor Dasuki No. 102	0234-351387
197	Plered	Jl. Raya Plered No. 88	0231-321067
198	Pulasaren	Jl. Pulasaren No. 93	0231-207493
199	Ciledug	Jl. Merdeka Barat No. 38	0231-321067
200	Jatiwangi	Jl. Kolonel. S. Sukani No. 27	0233-881458
201	Kuningan	Jl. Siliwangi No. 91	0233-871159
202	Kadipaten	Jl. Raya Kadipaten No. 27	0234-271048
203	Tuparev	Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi No. 34	0231-201165
204	Losari	Jl. Raya Losari 138	0231-831231
205	Indramayu	Jl. Jenderal Sudirman No. 195	0234-271048
206	Cherbon Grand Center	Jl. Karanggetas, Cherbon Grand Centre Blok D No.15	0231-211900
207	Bogor	Jl. Pakuan No. 14	0251-8321333
208	Parung	Jl. Raya Parung, Ruko Bintang Parung Blok A1 No. 4	0251-8616888
209	Lawang Seketeng	Jl. Lawang Seketeng 94-96	0251-8355050
210	Tajur	Jl. Raya Tajur No. 67	0251-8345007
211	Depok	Jl. Margonda Raya No. 88, Depok Mall Blok B1 No.49	021-77204788

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
212	Pasar Anyar	Jl. R. Dewi Sartika Kav. No. 7	0251-8316161
213	Kedung Jaya	Jl. K.H. Soleh Iskandar, Komp. Ruko 24 No. 2 R - S	0251-8316066
214	Cibubur	Jl. Raya Alternatif Cibubur No. 79, Komp. Pertokoan Moderen	021-84592233
215	DETOS	Jl. Raya Margonda, Depok Town Square Blok GE No. 1	021-78870388
216	Warung Jambu	Jl. Raya Pajajaran No. 12 A	0251- 8345533
217	Cimanggis	Jl. Raya Bogor KM 31 No. 98, RT/RW, 03/04	021-87754888
218	Kota Wisata	Komp. Ruko Perumahan Kota Wisata Blok SEA No. 16	021-84934166
219	Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 68/102, RT 02/18	0251-8372900
220	Kedung Halang	Jl. Raya Kedung Halang No. 134, Kp. Cibuluh RT/ RW, 01 /08	0251-865722
221	Sukabumi	Jl. Jenderal Sudirman No. 102	0266-223623
222	Pasar Pelita	Jl. Pasar No. 78	0266-223625
223	Cianjur	Jl. Pasar Baru Kav. 7 & 8	0263-286699
224	Cibadak	Jl. Siliwangi, RT/RW, 01/07	0266-534828
225	Garut	Jl. Ciledug No. 113-115	0262-231191
226	Sumedang	Jl. Mayor Abdulrachman No. 180	0261-201625
227	Tasikmalaya	Jl. KH. Z. Mustafa No. 372 B	0265-310005
228	Bekasi Square	Jl. Jenderal A. Yani, Ruko Bekasi Square Unit No. 57-58, Kios UG 182-183	021-82434751
229	Bekasi	Jl. Cut Meutia No. 3	021-8803486
230	Grand Wisata	Ruko Celebration Boulevard Blok AA 15 No. 47, Grand Wisata	021-82616211
231	Cikarang	Cikarang Plaza Unit B -15, Cikarang - Bekasi	021-89111551
232	Margajaya	Jl. Jenderal A. Yani, Komp. Ruko Bekasi Mas Kav. D.2.B	021-88960670
233	Unkris	Jl. Raya Jatiwaringin No. 335	021-84993224
234	Taman Harapan Indah	Sentra Niaga Boulevard Hijau Blok A No. 9, Taman Harapan Indah	021-8874861
235	Jababeka	Jl. Niaga Raya, Ruko Metro Boulevard 2 Unit No. B - 18	021-89833315
236	Grand Mall Bekasi	Jl. Jenderal Sudirman, Grand Mall Bekasi Lt Dasar I & II/Ruko B No. 60 dan Kios No. 40	021-88855829
237	Pondok Gede	Jl. Raya Pondok Gede, Plaza Pondok Gede Blok A No. 16-17	021-84938018
238	Cut Meutiah II	Jl. Cut Mutiah Kav. No. A II - 5A	021-88343479
239	Kalimas	Komp. Ruko Kalimas Kav. No. A - 26	021-88345156
240	Karawang	Karawang Resinda Blok F No. 23	0267-8604176
241	Karawang Plaza	Jl. Tuparev, Karawang Plaza No. 32	0276-8452379

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
242	Cikampek	Jl. Jenderal A. Yani Kav. 89, RT/RW, 01/06	0264-8388791
243	Lippo Cikarang	Komp. Ruko Union Blok C/10	021-89902696
Jawa Tengah Central Java			
244	Solo	Jl. Gatot Subroto 91F	0271-656890
245	Kartasura	Jl. A. Yani 136 A - Kartasura, Sukoharjo Ruko Blok D - 04	0271-780834
246	Boyolali	Jl. Pandanaran 82	0276-321294
247	Wonogiri	Jl. Raya Wonogiri 187	0273-321436
248	Klaten	Jl. Pemuda Utara 19	0272-323006
249	Kusmanto	Jl. Mayor Kusmanto No. 7	0271-651600
250	Palur	Jl. Raya Palur	0271-821741
251	Pasar Legi	Jl. S. Parman No. 89	0271-664471
252	Solo Baru	Jl. Raya Solo Baru HH-14	0271-621252
253	Sragen	Jl. Raya Sukowati No. 199	0271-893367
254	Center Point	Jl. Slamet Riyadi No. 373, Komp. Center Point Ruko A-19	0271-621252
255	Nusukan	Jl. Kapten Pierre Tendean No. 173	0271-7892060
256	Semarang	Jl. Pandanaran No. 6-8	024-8415888
257	Suari	Jl. Suari No. 27	024-3545552
258	Tanah mas	Jl. Telaga Mas Raya, Ruko Telaga Mas Blok A No. 18 B -19 B	024-3513829
259	Kaligawe	Jl. Industri Raya Timur Kav. 3	024-6585205
260	Salatiga	Jl. Diponegoro No. 49	0298-321434
261	Weleri	Jl. Raya Weleri No. 222	0294-641347
262	Ungaran	Jl. Diponegoro 772 A	024-6921309
263	Purwodadi	Jl. LetJend. D. Suprpto No. 31 - 33	0292-421537
264	Majapahit	Jl. Majapahit No. 225 A	024-6723435
265	A.Yani	Jl. Jenderal A. Yani 195 B	024-8448208
266	Dargo	Jl. Dargo A 10-11, Komp. Ruko Dargo Plaza Indah	024-3589155
267	Sultan Agung	Jl. Sultan Agung No. 55 E-F	024-8506446
268	Kudus	Jl. Jenderal A. Yani No. 7, Komp. Ruko Jenderal A. Yani	0291-446357
269	Gg. Besen	Jl. Gang Besen No. 92	024-3566761
270	Blora	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 7 dan 8	0296-532842
271	Gatot Subroto	Jl. Gatoto Subroto F1 No. 16, Kawasan Industri Candi	024-76633174
272	Pati	Komp. Ruko Plaza Puri Blok A No. 16 - 17	0295-385929
273	Rembang	Jl. Dr. Wahidin No. 65	0295-6998957
274	Jend Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 148	024-7609639
275	Tegal	Jl. Jenderal A. Yani No. 78 - 80	0283-324500
276	Adiwerna	Jl. Raya Utara No. 15	0283-442233
277	Brebes	Jl. Jenderal Sudirman Tengah No. 94, RT/RW, 01/21	0283-6177533
278	Batang	Jl. Jenderal Sudirman No. 254	0285-392444

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
279	Pekalongan	Jl. KH. Mas Mansyur No.30 C-D	0285-423288
280	Purwokerto	Jl. Jenderal Sudirman No. 786, Ruko Nusantara	0281-642565
281	Purbalingga	Jl. Jenderal Sudirman No. 45	0281-894713
282	Cilacap	Jl. Jenderal A. Yani No.38	0282-532355
283	Yogyakarta	Jl. Gejayan CT X No. 10	0274-541777
284	Jogjatronik	Jl. Brigjend Katamso, Mall Jogja Tronik	0274-420333
285	Terban	Jl. C. Simanjuntak No. 75	0274-550555
286	Godean	Jl. Godean KM 4	0274-622113
287	Magelang	Jl. Tidar, Komp. Ruko Rejotumoto II No. 10	0293-311750
288	Parakan	Jl. Diponegoro 91	0293-596434
289	Temanggung	Jl. LetJend. D. Suprpto No. 5	0293-491266
290	Wonosobo	Jl. LetJend. Ahmad Yani Rt/Rw. 1/1, Jogonegoro	0286-3399004/05
DI Yogyakarta			
291	Gedong Kuning	Ruko Yellow Square No. 135	0274-2840333
Jawa Timur East Java			
292	Surabaya Coklat	Jl. Coklat No. 16	031-3535700
293	Tunjungan	Jl. Tunjungan No. 92	031-5345231
294	Darmo	Jl. Darmo No. 139	031-5676514
295	Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa No. 39	031-5323737
296	Dharmahasada	Jl. Dharmahasada No. 121 A - B	031-5948300
297	Kutisari	Jl. Kutisari No. 58 A	031-8413777
298	Demak	Jl. Demak No. 167	031-5311844
299	Arief Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim No 55 - 55 A	031-5940955
300	Semarang	Jl. Semarang, Blok A 12 No. 108 D	031-5479757
301	Perak	Jl. Tanjung Perak Timur 242	031-3299369
302	Ngagel	Jl. Raya Ngagel No.179-183, Blok K1-K2, Komp. Pertokoan Ruko Taman Graha Asri	031-5037572
303	Mayjen Sungkono	Jl. Mayjen Sungkono No. 100	031-5674410
304	Mulyosari	Jl. Raya Mulyosari No.362, Blok Z No. 51/52, Komp. Pertokoan Mulyosari	031-5929978
305	Galaxy	Jl. Sukosemolo, Komp. Perumahan dan Pertokoan Galaxy, Bumi Permai Blok I - 1 No. 1 & 2	031-5921247
306	Rukun Makmur Indah	Komp. Rukun Makmur Indah Blok B5 dan B7	031-5055900
307	Pucang	Jl. Pucang Anom No. 35 A	031-5017522
308	Sukomanunggal	Jl. Raya Sukomanunggal Jaya Satellite, Satellite Town Square	031-7326755
309	Kapas Krampung	Jl. Kapas Kerampung No. 30	031-5017798
310	ITC Surabaya	Jl. Gembong No. 20-30 TC Mega Grosir I	031-3743777
311	HR Muhammad	Jl. HR Muhammad Blok C 19 - 20 & C 29 - 30	031-7311515

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
312	Darmo Indah	Jl. Darmo Indah Timur SS 3	031-7348500
313	G Walk	Ruko Sentra Taman Gapura Blok J3 & J5, Citraland	031-7451018
314	Pasar Atum	Jl. Bunguran 45, Pasar Atum Mall Stand Lt. II Blok BA-20	031-3553838
315	Gateway Sidoarjo	Jl. Raya Waru, Komp. Ruko Gateway Sidoarjo Blok B No. 8	031-8544649
316	Gubeng	Jl. Raya Gubeng No. 68, Komp. Ruko 21, Gubeng I Type Diamond Kav. C	031-5010069
317	Pakuwon City	Jl. Pakuwon Boulevard II Blok AA 15, Komp. Ruko Pakuwon City	031-5955565
318	Kali Rungkut	Jl. Raya Rungkut, Blok E-1 No. 5	031-8795155
319	Malang	Jl. Sultan Agung 14	0341-365270
320	Pasar Besar	Jl. Kyai Tamin Komp. Pasar Besar KT No. 01	0341-364340
321	Blimbing	Jl. Terusan Borobudur No. 47 A	0341-480900
322	Lawang	Jl. Thamrin No. 19 D	0341-423420
323	Pandaan	Jl. Raya Jenderal A. Yani 321, Ruko Sentral Niaga Pandaan Blok B - 01	0343-635115
324	Batu	Jl. Dewi Sartika No. 4	0341-593921
325	Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 266	0335-427111
326	Bojonegoro	Jl. Untung Suropati No. 28	0353-881166
327	Babat	Jl. Raya No. 219	0322-452000
328	Cendana Surabaya	Jl. Kombes Polisi M. Duryat 25	031-5465409
329	Gresik	Jl. R.A. Kartini No. 218	031-3981557
330	Sidoarjo	Jl. KH. Mukmin No. 11/B4	031-8968612
331	Tambak Langon	Jl. Tambak Langon No. 15	031-7493008
332	Mojokerto	Jl. Hos Cokroaminoto No. 60	0321-323681
333	Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani No. 40	031-8958161
334	Tuban	Jl. Panglima Sudirman No. 146	0356-333999
335	Wiyung	Jl. Wiyung Indah A - 40	031-7665577
336	Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 40	0322-317789
337	Tropodo	Jl. Raya Tropodo No. 29 B	031-8690363
338	Jombang	Jl. KH Wahid Hasyim No. 195	0321-879293
339	Mojosari	Jl. Airlangga No. 109	0321-594898
340	Krian	Jl. Raya Imam Bonjol No. 94	031-8982028
341	Pasar Turi	Jl. Dupak No. 1, Pusat Grosir Surabaya Lt. 4 Blok C - 5 No. 5 dan 6	031-52403811
342	Semolowaru	Jl. Nginden Semolowaru No. 101 / 31	031-5992541
343	Kenjeran	Jl. Putro Agung Timur Blok C-01 & 02, Komp. Kenjeran Palace	031-3823106
344	Kediri	Jl. Brawijaya No. 50	0354-686345
345	Madiun	Jl. LetJend. S.Parman	0351-495233
346	Blitar	Jl. Merdeka No. 28 Kav. I & II	0342-806999

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
347	Tulungagung	Jl. Panglima Sudirman No.45 I	0355-326999
348	Magetan	Jl. Jenderal A. Yani No. 14 B & C	0351-4486400
349	Nganjuk	Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Ruko Harly Square Blok D5 & D6	0358-3516001
350	Jember	Jl. Sultan Agung No. 64	0331-428111
351	Banyuwangi	Jl. Jenderal A. Yani No. 50 B	0333-417222
352	Lumajang	Jl. Letjend. Suprpto No.22	0334-892944
BALI			
353	Kuta	Jl. Legian 80 - X	0361-757666
354	Diponegoro	Jl. Diponegoro 150 A1/ 4 - 6	0361-244500
355	Nusa Dua	Shopping Centre Nusa Dua Blok E/28	0361-771711
356	Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 67 A	0361-282100
357	Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 338 C	0361-484909
358	Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 279	0361-429399
359	Dewi Sartika	Komp. Pertokoan Duta Permai Blok I / D - E	0361-231155
360	Gatot Subroto Timur	Jl. Gatot Subroto Timur No. 209	0361-424747
361	Kuta Galeria	Jl. Patih Jelantik, Komp. Pertokoan Kuta Galeria Blok Valet I No.7	0361-9153678/9152678
Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara			
362	Mataram	Jl. Sandubaya No. 18 - 21, Komp. Pertokoan Sweta Indah	0370-671616
363	Pejanggik	Jl. Pejanggik No. 11	0370-628333
Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara			
364	Kupang	Jl. Tompelo No. 9, RT/RW, 029/008	0380 - 825789
SUMATERA UTARA NORTH SUMATRA			
365	Medan	Jl. Pemuda 16 - 22	061- 4538165
366	Sutomo	Jl. Sutomo No. 32	061-4571262
367	Gatot Subroto	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 196	061-4566608
368	Setia Budi	Komp. Taman Setia Budi Indah Blok UU No. 47	061-8200982
369	Budi Murni	Jl. Sutomo Ujung No. 21 E	061-4550994
370	Tanjung Morawa	Jl. Pahlawan 17 - C	061-7945260
371	Jl. Bandung	Jl. Bandung No. 38	061-4570675
372	Krakatau	Jl. Krakatau No. 14B	061-6641327
373	Zainul Arifin	Jl. Zainul Arifin No. 63	061-4513070
374	Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 197 D	061-6642642
375	Pasar Petisah	Jl. Kota Baru III No. 46	061-4146776
376	Asia	Jl. Asia No. 115 C	061-7341635
377	Zein Hamid	Jl. Zein Hamid No. 809 B - C	061-7883458
378	Iskandar Muda	Jl. Iskandar Muda No. 99 B -C- D	061-4160004
379	Pulau Pinang	Jl. Pulau Pinang 6	061-4538460
380	Sutomo 2	Jl. Sutomo No. 190/566, sudut Jalan Veteran	061-4517901

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
381	Binjai	Jl. Sudirman No. 382	061-8830200
382	Pematang Siantar	Jl. Merdeka No. 69 - 71	0622-21466
383	Perdagangan	Jl. Sisingamaraja No. 551	0622-96230
384	Soa Sio	Jl. Soa Sio No. 22 A - B	0622-434888
385	Tebing Tinggi	Jl. Jenderal A. Yani No. 119	0621-329200
386	Kisaran	Jl. Imam Bonjol No. 28	0623-348484
387	Rantau Prapat	Jl. Jenderal A. Yani No 175	0624-325580
388	Tanjung Balai	Jl. Sisingamaraja No. 77	0623-92799
RIAU			
389	Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 335	0761-31605
390	Duri	Jl. Jend. Sudirman No. 62	0765-91008
391	Rengat	Jl. Bupati Tulus No. 32	0769-323141
392	Selat Panjang	Jl. Teuku Umar No. 8 D	0763-434299
393	Nangka	Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 425	0761-571741
394	Riau	Jl. Riau Komplek Riau Business Center Blok B No. 4	0761-860825
395	Harapan Raya	Jl. Harapan Raya/H. Imam Munandar No. 247 E	0761-839301
396	Sudirman Atas	Jl. Jenderal Sudirman 415	0761-826171
397	Tembilahan	Jl. M. Boya No. 231 - 232	0768-324917
398	Baganbatu	Jl. Jenderal Sudirman No. 171	0765-551880
399	Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 145	0761-28080
400	HR Subrantas	Jl. H.R. Subrantas	0761-587777
401	Ujung Batu	Jl. Jenderal Sudirman, Ujung Batu	0762-736310
402	Dumai	Jl. Sultan Syarif Kasim	0765-36113
403	Bengkalis	Jl. Jenderal A. Yani, Bengkalis	0766-24110
404	Perawang	Jl. Raya Perawang KM 6	0761-693585
KEPULAUAN RIAU RIAU ISLAND			
405	Batam	Jl. Sultan Abdul Rahman, Komp. Lumbung Rejeki Blok A 1-2	0778-450222
406	Tj. Balai Karimun	Jl. Setiabudi No. 307	0777 - 21053
407	Penuin	Komp. Penuin Blok K No. 1	0778-422700
408	Tj. Pinang	Jl. Merdeka No. 1 - 3	0771-24888
409	Nagoya	Komp. Nagoya Bussiness Center Blok V No. 28	0778-426300
410	Batam Centre	Komp. Ruko Palm Spring Blok B2 No. 9	0778 - 461561
411	Tanjung Uncang	Komp. Pertokoan Perumnas Fanindo Blok D No. 08 & 09	0778 -3581155
412	Batam City Condominium	Jl. Bunga Mawar No. 5, Batam City Condominium Hotel & Residence	0778-427612
413	Botania Garden	Komp. Perum Botania Garden Tahap III Blok A6 No. 1, Batam Center	0778-7431031
SUMATERA BARAT WEST SUMATRA			
414	Padang	Jl. Belakang Olo No. 61	0751-841130

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
415	Pondok	Jl. Pondok No. 92	0751-841515
JAMBI			
416	Jambi	Jl. Hayam Wuruk No. 143 BCD	0741-34001
417	Muara Bungo	Jl. Prof. M. Yamin No. 36-37, Komp. Wiltop Plaza	0747-323457
418	Wiltop	Jl. Sultan Thaha Blok A No. 32 - 33	0741-7837150
419	Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera KM 1, Komplek Sentral Bisnis Ceria Blok C No. 7 & 8	0745-91999
420	Talang Banjar	Jl. Orang Kayo Pingai No. 171, RT/RW, 02/01	0741-32770
421	Kuala Tungkal	Jl. Kemakmuran No. 30	0742-22385
BENGKULU			
422	Bengkulu	Jl. LetJend. Suprpto No. 30	0736-344350
SUMATERA SELATAN SOUTH SUMATRA			
423	Palembang	Jl. Brigjend H.Kasim, Basilika Kav 03 RT.044 RW.09	0711-5709009
424	Mesjid Lama	Jl. Mesjid Lama 97 - 99	0711-322626
425	Rajawali	Jl. Rajawali No. 11 - 12	0711-369900
426	Kol. Atmo	Jl. Kol. Atmo No. 863	0711-372828
427	Prabumulih	Jl. Jenderal Sudirman No. 48, Karang Raja	0713-323158
428	Betung	Jl. Raya Palembang - Betung KM 12	0711-7433113
429	Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No.5 A - B	0733-320100
430	Batubara	Jl. Mayor Salim Batubara	0711-8617333
431	Baturaja	Jl. Jenderal Urip Sumoharjo No. 1 & 2	0735-321768
432	Lahat	Jl. Mayor Ruslan III	0731-324001
433	Demang Lebar Daun	Jl Demang Lebar Daun RT.039 RW.012	0711 - 5731313
434	Mangkunegara	Jl. M.P. Mangkunegara No. 1	0711-810100
LAMPUNG			
435	Bandar Lampung	Jl. R.A. Kartini 97 - 99	0721-241255
436	Teluk Betung	Jl. Ikan Lemuru No. 12	0721-486755
437	Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya No. 63, Bandar Jaya	0725-25700
438	Metro	Jl. Ryamizard Ryacudu No. 10 A - B	0725-43888
439	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 71 C & 71 D	0721-255260
BANGKA BELITUNG			
440	Pangkal Pinang	Jl. Soekarno Hatta, Ruko Harmoni City Blok C No. 9 -11	0717-434205
441	Sungailiat	Jl. Muhidin	0717 - 96140
442	Tanjung Pandan	Jl. Sekolah No. 18	0719-21277
KALIMANTAN BARAT WEST KALIMANTAN			
443	Pontianak	Jl. Imam Bonjol 44	0561-733133
444	S. Muhammad	Jl. Sultan Muhammad 71-73	0561-732925
445	Sidas	Jl. Sidas no.3	0561-740708
446	Megamal	Ruko Jenderal A. Yani Mall	0561-766400
447	Singkawang	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562 - 639063

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
448	Sintang	Jl. MT. Haryono	0565-2025522
449	Sanggau	Jl. Jenderal A. Yani	0564-21959
450	Ketapang	Jl. Suprpto No. 44	0534-3038599
451	Paris Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani No 7 - 8	0561-570616
452	Sultan Abdurachman	Jl. Sultan Syarif Abdurachman	0561-8100978
KALIMANTAN SELATAN SOUTH KALIMANTAN			
453	Banjarmasin	Jl. H. Anang Adenansi No. 1	0511-3364336
454	Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani KM 4 & 5 No. 31	0511-3268068
455	Pasar Baru	Jl. Pasar Baru Indah Blok B/IV	0511-3364660
456	Kuripan	Jl. Kuripan Gg. IV No. 17	0511-3273455
457	Banjarbaru	Jl. Jenderal A. Yani KM 33,5 No. 11	0511 4787551
458	Barabai	Jl. Kramat Muka No. 38 - 39	0517-42166
459	Batulicin	Jl. Transmigrasi	0518-74355
KALIMANTAN TIMUR EAST KALIMANTAN			
460	Samarinda	Jl. Jenderal Sudirman No. 35	0541-738388
461	Mall Lembuswana	Jl. S. Parman, Komp. Ruko Mall Lembuswana Blok D No. 1 - 2	0541-206622
462	Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 7, Panin Tower Komp. Grand Sudirman	0542-7219999
463	Plaza Kebon Sayur	Jl. LetJend. Suprpto, Plaza Kebun Sayur No. T 15	0542-748040
464	Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 03	0542-733123
465	Balikpapan Baru	Jl. Ruhui Rahayu RT 052, Komp. Ruko J Square	0542-8860737
KALIMANTAN TENGAH CENTRAL KALIMANTAN			
466	Palangka Raya	Jl. Tjiilik Riwit KM 02	
SULAWESI UTARA NORTH SULAWESI			
467	Manado	Jl. Piere Tendean, Komp. ITC Marina Plaza Blok Bunaken No. 24 -26	0431-8881515
468	Dotulolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 9	0431-853055
469	Bahu	Jl. Wolter Monginsidi, Komp. Bahu Mall Blok S No. 11	0431- 864738
470	Bitung	Jl. Yos Sudarso No. 52	0438-32373
MALUKU UTARA NORTH MALUKU			
471	Ternate	Jl. Arnold Mononutu No. 141	081143106688/ 0921-6206866
472	Paal Dua	Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Pasar Segar	0431-840165
SULAWESI TENGAH CENTRAL SULAWESI			
473	Palu	Jl. Sam Ratulangi No. 82	0451-457457
474	Luwuk	Jl. DR. Sutomo, Luwuk Trade Centre Kav. 12 - 13	0461-22299
475	Palu Plaza	Jl. Danau Poso, Kompleks Pertokoan Palu Plaza No. A1/B1	0451-458555
476	Emmy Saelan	Jl. Emmy Saelan No. 11 D	0451-482636

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
SULAWESI TENGGARA SOUTHEAST SULAWESI			
477	Kendari	Jl. Jenderal A. Yani No. 30 E	0401-3125999
478	Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 60	0402-2825300
479	Kolaka	Jl. Chairil Anwar No. 20	0405-2322777
480	MT Haryono	Jl. MT. Haryono No. 42	0401-3198010
481	Citraland	Kompleks Citraland Ruko Imperium Blok A 01, Kav. 002	0401-3131537
482	Mandongga	Jl. Abdullah Silondae No. 50, Mandongga	0401-3131537
483	Golden Trade Center	Jl. Konggoasa, Komp. Golden Trade Center Blok B No. 5	0401-3131185
SULAWESI BARAT WEST SULAWESI			
484	Mamuju	Jl. Abdul Syakur Blok B 5 - 6	0426-21016
SULAWESI SELATAN SOUTH SULAWESI			
485	Wilayah Indonesia Timur	Jl. Sam Ratulangi No. 15 A	0411-858827
486	Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20	0411-852081
487	Veteran	Jl. Veteran No. 78	0411-315123
488	Makassar	Jl. Pengayoman Blok D/9, Panakukang Mas, Komp. Ruko Pasar Mirah	0411-457388
489	Permata Sari	Jl. Sultan Alauddin Kompleks Ruko Permatasari No. 2	0411-868062
490	Tentara Pelajar	Jl. Tentara Pelajar 157 A	0411-322748
491	Tello	Jl. Perintis Kemerdekaan, Komp. Ruko Puri Kencana Sari Blok D No. 9 - 10	0411-591223
492	Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 151	0411-312827
493	Sungai Sadang	Jl. Sungai Saddang Baru No. B2	0411-420058
494	Pare-pare	Jl. Andi Makkassau No. 59 E	0421-22155
495	Palopo	Jl. Kelapa No. 11 D	0471-23798
496	Gowa	Jl. KH. Wahid Hasyim 185 C	0411-867553
497	Cendrawasih	Jl. Perintis Kemerdekaan	0411-855550
498	Latimojong	Jl. Gunung Latimojong LR 61/5	0411-321500
499	Tanjung Bunga	Jl. Metro Tanjung Bunga 27	0411-8113940
500	Bone	Jl. Makmur No. 37	0481-23775
501	Veteran Selatan	Jl. Veteran Selatan, Petak Pertama, Botolebang	0411-858358
502	Kima	Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16, Komp. Kima Square Blok A/26	0411-4723477
503	Pettarani	Jl. Andi Pangeran Pettarani	0411-420872

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	Tel.
GORONTALO			
504	Gorontalo	Jl. Nani Watabone No. 32 D	0435-831155
MALUKU			
505	Ambon	Jl. Diponegoro No. 20	0911-321515
506	Citraland Ambon	Jl. Citraland Utama, Komp. Pertokoan East Arcade Blok C No. 8 - 9	0911-3826088
507	Mardika	Jl. Mutiara, Komplek Ruko Mutiara Superblok No. 5, Mardika	0911-333338
PAPUA			
508	Jayapura	Jl. Sam Ratulangi No. 1	0967-522300
509	Abepura	Jl. Raya Abepura	0967 -581500
510	Sentani	Jl. Raya Sentani	0957-593673
511	Timika	Jl. Budi Utomo	0901-3127012
PAPUA BARAT WEST PAPUA			
512	Sorong	Jl. Jenderal Sudirman No. 41	0951-333979
513	Manokwari	Jl. Merdeka No. 38	0986-212128
LUAR NEGERI OVERSEAS			
514	Singapore	Fu LU Shou Complex 149	





Laporan Keuangan

Financial Statements

PT BANK PAN INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	218	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	220	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	221	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	222	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	223	Schedule V : Parent Entity's Investments in Subsidiaries and Associates



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/ Name
Alamat kantor/Office address | : | Herwidayatmo
Bank Panin Pusat
Jl. Jend. Sudirman – Senayan
Jakarta 10270 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | Jakarta
(021) 2700545
Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Edy Heryanto
Bank Panin Pusat
Jl. Jend. Sudirman - Senayan
Jakarta 10270 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/ Position | : | Jakarta
(021) 2700545
Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;

b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. | We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

- Jakarta, 25 Maret / March 25, 2022

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director



Herwidayatmo





Edy Heryanto

Laporan Auditor Independen

No. 00079/2.1265/AU.1/07/1687-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00079/2.1265/AU.1/07/1687-1/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("the Bank") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Imelda & Rekan

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Bank (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Bank (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and the list of investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Bank's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Fonny Alimin

Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP.1687

25 Maret 2022/March 25, 2022



P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	Catatan/ Notes	2020	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
KAS	1.740.383	5	1.871.377	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	1.742.028	6	2.380.915	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		7		DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	263.541	46	762.539	Related parties
Pihak ketiga	2.744.849		1.275.413	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52)		(43)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>3.008.338</u>		<u>2.037.909</u>	Net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN		8		PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak ketiga	7.275.458		8.450.702	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564)		(704)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>7.274.894</u>		<u>8.449.998</u>	Net
EFEK-EFEK		9		SECURITIES
Pihak ketiga	36.808.740		43.078.134	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.087)		(15.937)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>36.792.653</u>		<u>43.062.197</u>	Net
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	5.557	10	3.288	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJDI DIJUAL KEMBALI		11		SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL
Pihak ketiga	15.960.099		17.259.226	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.036)		(1.476)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>15.959.063</u>		<u>17.257.750</u>	Net
KREDIT		12		LOANS
Pihak berelasi	1.351.630	46	926.684	Related parties
Pihak ketiga	117.609.920		120.706.825	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.667.537)		(5.523.484)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>113.294.013</u>		<u>116.110.025</u>	Net
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN		13		FINANCE LEASE RECEIVABLES
Pihak ketiga	219.105		456.616	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.492)		(23.167)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>202.613</u>		<u>433.449</u>	Net
TAGIHAN ANJAK PIUTANG		13		FACTORING RECEIVABLES
Pihak ketiga	100.000		784.863	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.748)		(113.590)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>82.252</u>		<u>671.273</u>	Net
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN		14		CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
Pihak ketiga	5.762.158		7.439.105	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.963)		(263.381)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>5.661.195</u>		<u>7.175.724</u>	Net
TAGIHAN AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga	2.083.313		2.500.941	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.809)		(5.228)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>2.079.504</u>		<u>2.495.713</u>	Net
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	724.171	16	660.648	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	99.530		69.583	PREPAID EXPENSE
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	10.642.361	17	10.326.085	PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	419.208	42	101.209	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD	320.981	18	214.431	INTANGIBLE ASSETS
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	4.413.798	19	4.745.517	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET	<u>204.462.542</u>		<u>218.067.091</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)

	2021 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2020 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	171.308		202.644	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		20		DEPOSITS
Pihak berelasi	1.513.073	46	1.466.368	Related parties
Pihak ketiga	132.555.245		141.562.822	Third parties
Jumlah	134.068.318		143.029.190	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		21		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	-	46	275.000	Related parties
Pihak ketiga	1.766.619		1.098.505	Third parties
Jumlah	1.766.619		1.373.505	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	6.902.041	22	2.518.308	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	6.036	10	3.185	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.083.313	15	2.506.155	ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	3.994.226	23	11.512.892	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	1.286.050	24	3.093.526	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	140.359	25, 42	108.670	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	716.987	44	1.167.900	POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	987.827	26	1.302.543	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3.791.711	27	3.788.241	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	155.914.795		170.606.759	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	28	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
SAHAM YANG DIBELI KEMBALI	(610)	28	(610)	TREASURY STOCK
TAMBAHAN MODAL DISETOR	3.440.707	28	3.440.707	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(269.072)	29	(268.112)	DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST
PENGHASILAN KOMPEHENSIF LAIN	8.729.529	31	9.651.846	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	30.996.274		28.850.755	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	45.445.593		44.223.351	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	3.102.154	30	3.236.981	NON-CONTROLLING INTEREST
JUMLAH EKUITAS	48.547.747		47.460.332	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	204.462.542		218.067.091	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	Catatan/ Notes	2020	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	13.851.827	33,46	15.795.662	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	495.465		389.737	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	14.347.292		16.185.399	Total Interest Revenues
Beban Bunga	(4.792.084)	34,46	(7.378.410)	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih	9.555.208		8.806.989	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	115.511		213.055	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	1.283.060	35	1.784.165	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	106.795	36	98.872	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	42.038	16	24.995	Share in net income of associates
Perubahan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(64.062)		45.835	Changes in fair value of securities at fair value through profit or loss
Lainnya	1.626.987	37	1.110.295	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	3.110.329		3.277.217	Total Other Operating Revenues
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	(1.909.096)	39,46	(1.838.128)	General and administrative
Tenaga kerja	(2.075.356)	40	(2.062.513)	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	(273.622)	44	(283.388)	Pension and employee benefits
Lainnya	(607.973)	41	(1.291.774)	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(4.866.047)		(5.475.803)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(1.755.718)		(2.198.586)	Other Operating Expenses - Net
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai		38		Reversal of (Provision for) Impairment Losses
Aset keuangan	(5.248.624)		(2.685.422)	Financial assets
Aset non-keuangan	(101.323)		2.888	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(5.349.947)		(2.682.534)	Total Provision for Impairment Losses
LABA OPERASIONAL	2.449.543		3.925.869	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan Non Operasional				Non-Operating Revenues
Hasil sewa	9.696		10.074	Rental revenues
Lainnya - bersih	55.097		135.849	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	64.793		145.923	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.514.336		4.071.792	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(760.278)		(819.915)	Current tax
Pajak tangguhan	62.918		(127.672)	Deferred tax
Jumlah	(697.360)	42	(947.587)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.816.976		3.124.205	NET INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KONSOLIDASIAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		31		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	577.020		(8.111)	Revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	540.709		(189.367)	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	425		967	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(245.652)	42	75.367	Income tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>872.502</u>		<u>(121.144)</u>	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.204.599)		2.480.803	Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	500.733	42	(538.705)	Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>(1.703.866)</u>		<u>1.942.098</u>	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(831.364)</u>		<u>1.820.954</u>	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>985.612</u>		<u>4.945.159</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.063.473		3.103.248	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(246.497)	30	20.957	Non-controlling interest
LABA BERSIH	<u>1.816.976</u>		<u>3.124.205</u>	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.223.202		4.949.689	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(237.590)	30	(4.530)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPEHENSIF	<u>985.612</u>		<u>4.945.159</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM		43		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusian	85,67		128,83	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital	Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock	Tambahan modal disoroti/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi dengan non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Surplus revaluasi aset telap/ Revaluation reserve	Pengukuran kembali imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit pension	Perubahan nilai wijar pada nilai wajar komprehensif lain/ Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Shares in other comprehensive income	Saldo Laba/Retained Earnings/ Undistributed earnings	Ditentukan penggunaan/ Restricted	Ekuitas yang dapat dibagikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent	Keperluan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK	
														Rp. Miliar	Rp. Juta
	2.408.765	-	3.444.330	(141.474)	7.576.053	124.019	106.732	1.031	140.000	25.745.077	39.404.633	3.061.096	42.465.629	Saldo per 1 Januari 2020	
30	-	-	-	(126.638)	-	-	-	-	-	-	(126.638)	126.638	-	Selisih transaksi ekuitas dengan pajak non-pengendali dengan ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	
31	-	(610)	(3.623)	-	(2.430)	-	-	-	2.430	-	(610)	-	(610)	Laba bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lainnya - selisih pajak Setoran modal entitas anak	
	2.408.765	(610)	3.440.707	(268.112)	7.596.018	(23.051)	2.076.881	1.988	140.000	28.850.755	44.223.351	3.236.881	47.460.332	Saldo per 31 Desember 2020	
30	-	-	-	(860)	-	-	-	-	-	-	(860)	860	-	Selisih transaksi ekuitas dengan pajak non-pengendali dengan ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	
31	-	-	-	-	(82.046)	-	-	-	82.046	-	-	(246.497)	(610)	Laba bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lainnya - selisih pajak Setoran modal entitas anak	
	2.408.765	(610)	3.440.707	(269.072)	7.957.269	396.638	373.179	2.423	140.000	30.998.274	45.445.693	3.102.154	48.547.747	Saldo per 31 Desember 2021	

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	14.187.603	16.024.952	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(4.974.334)	(7.517.351)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	3.013.422	2.842.060	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(4.250.378)	(4.659.745)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	116.475	207.760	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	63.412	162.838	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(702.196)	(969.218)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	7.454.004	6.091.296	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	171.288	(121.288)	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	(1.869.302)	3.295.989	Securities (measured at fair value through profit and loss)
Kredit	(1.459.009)	15.864.196	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.299.127	(5.577.148)	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	123.851	301.183	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	1.257.746	2.057.693	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	309.863	(53.301)	Factoring receivables
Aset lain-lain	201.073	(364.574)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(31.336)	28.003	Liabilities payable immediately
Simpanan	(8.960.872)	11.626.281	Deposits
Simpanan dari bank lain	393.114	(2.491.882)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(5.214)	(736)	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.383.733	(2.392.157)	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	(238.455)	(367.666)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.029.611	27.895.889	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan saham entitas anak	101.803	-	Sale of subsidiary's shares
Penerimaan dividen	59.213	35.740	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	30.085	9.886	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(122.622)	(93.069)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap	(189.207)	(258.656)	Acquisitions of premises and equipment
Efek-efek (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	5.806.900	(25.968.609)	Securities (other than those measured at fair value through profit or loss)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	5.686.172	(26.274.708)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pelunasan obligasi yang diterbitkan	(5.625.000)	-	Redemption of bonds issued
Penerimaan dari entitas non-pengendali	-	53.777	Proceeds from non-controlling entities
Pembelian kembali saham yang diterbitkan	-	(4.233)	Treasury Stocks
Pembayaran liabilitas sewa	(51.789)	(46.510)	Lease liability payment
Pelunasan pinjaman yang diterima	(1.807.476)	(2.551.300)	Borrowings repayments
Pelunasan surat utang jangka menengah entitas anak	(2.000.000)	-	Redemption of subsidiary's medium term notes
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(9.484.265)	(2.548.266)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(768.482)	(927.085)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14.569.658	15.309.731	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(34.917)	187.012	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.766.259	14.569.658	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.740.383	1.871.377	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	1.742.028	2.380.915	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.008.390	2.037.952	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.275.458	8.279.414	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	<u>13.766.259</u>	<u>14.569.658</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 42 tanggal 19 Mei 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian anggaran dasar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0055417 dan No. AHU-AH.01.03-0055418 tertanggal 8 Juni 2016.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 57 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") masing-masing 10.953 dan 11.660 karyawan pada tahun 2021 dan 2020.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah sebagai berikut:

- a. PT Panin Financial Tbk, dengan pemegang saham pengendali adalah Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo dan Tidjan Ananto.
- b. Votrait No. 11013 Pty, Ltd, dengan pemegang saham pengendali adalah ANZ Banking Group.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the "Bank") is established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment is approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and is published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 42 dated May 19, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, to conform the Bank's Articles of Association with the Financial Services Authority (OJK) regulations No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0055417 and No. AHU-AH.01.03-0055418 dated June 8, 2016.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 57 main branch offices in Indonesia and 1 representative office in Singapore. The Bank's head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. The Bank and its subsidiaries (the "Group") have average total number of employees in 2021 and 2020 of 10,953 and 11,660, respectively.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The ultimate shareholders of the Bank are as follows:

- a. PT Panin Financial Tbk, the ultimate shareholders are Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo and Tidjan Ananto.
- b. Votrait No. 11013 Pty, Ltd, the ultimate shareholder is ANZ Banking Group.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal dan 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's management and audit committee consist of the following:

31 Desember/
December 31, 2021

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/ Komisaris
Independen
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Nelson Tampubolon

Lintang Nugroho
Drs. Johnny
Chandra Rahardja Gunawan
Gregory James Terry
Drs. H. Riyanto

Board of Commissioners

President Commissioner/ Independent
Commissioner
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Perbankan Komersial dan KPR
Direktur Perbankan Korporasi
Direktur Jaringan dan Distribusi
Direktur Treasuri dan Pasar Modal
Direktur Manajemen Risiko dan
Pengembangan Digital
Direktur Keuangan dan Perencanaan
Direktur Manajemen SDM, Strategi
Bisnis dan Teknologi Informasi
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Anti
Pencucian Uang

Herwidayatmo
Hendrawan Danusaputra
Edy Heryanto
Januar Hardi
Haryono Wongsonegoro
Gunawan Santoso

Ng Kean Yik
-

Lionto Gunawan
Suwito Tjokrorahardjo

Antonius Ketut Dwirianto

Directors

President Director
Deputy President Director
Commercial Banking and Mortgage Director
Corporate Banking Director
Network and Distribution Director
Treasury and Capital Market Director
Risk Management and
Digital Development Director
Finance and Planning Director
Human Resources, Business and Information
Technology Strategic Director
Operation and Information Technology Director
Compliance, Legal Affairs and
Anti Money Laundering Director

Komite Audit *)**

Ketua
Anggota

Nelson Tampubolon
Drs. H. Riyanto
Lukman Abdullah
Lintang Nugroho
Bambang Setyoko

Audit Committee *)**

Chairman
Members

Komite Pemantau Risiko **)**

Ketua
Anggota

Lintang Nugroho
Chandra Rahardja Gunawan
Drs. Johnny
Gregory James Terry
Lukman Abdullah
Usep Ekadaya
Bambang Setyoko

Risk Monitoring Committee **)**

Chairman
Members

Komite Remunerasi dan Nominasi ***)**

Ketua
Anggota

Drs. H. Riyanto
Nelson Tampubolon
Drs. Johnny
Yusak Zefanya
Akijat Lukito

Remuneration and Nomination Committee ***)**

Chairman
Members

**Audit Internal
Sekretaris Perusahaan**

Herbert J.S. Sibuea
Jasman Ginting

**Audit Internal
Corporate Secretary**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

31 Desember/
December 31, 2020

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/ Komisaris
Independen
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Wakil Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Nelson Tampubolon
Lintang Nugroho
Drs. Johnny *)
Chandra Rahardja Gunawan *)
Gregory James Terry
Drs. H. Riyanto

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Perbankan Komersial dan KPR
Direktur Perbankan Korporasi
Direktur Jaringan dan Distribusi
Direktur Treasuri dan Pasar Modal
Direktur Manajemen Risiko dan
Pengembangan Digital
Direktur Keuangan dan Perencanaan
Direktur Manajemen SDM, Strategi
Bisnis dan Teknologi Informasi
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Anti
Pencucian Uang

Herwidayatmo
Hendrawan Danusaputra
Edy Heryanto
Januar Hardi
Haryono Wongsonegoro
Gunawan Santoso
Ng Kean Yik
Marlina Gunawan **)
Lionto Gunawan
Suwito Tjokrorahardjo
Antonius Ketut Dwirianto

Komite Audit *)**

Ketua
Anggota

Nelson Tampubolon
Drs. H. Riyanto
Lukman Abdullah
Lintang Nugroho
Bambang Setyoko

Komite Pemantau Risiko **)**

Ketua
Anggota

Lintang Nugroho
Chandra Rahardja Gunawan
Drs. Johnny
Gregory James Terry
Lukman Abdullah
Usep Ekadaya
Bambang Setyoko

Komite Remunerasi dan Nominasi ***)**

Ketua
Anggota

Drs. H. Riyanto
Nelson Tampubolon
Drs. Johnny
Yusak Zefanya
Akijat Lukito

Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Herbert J.S. Sibuea
Jasman Ginting

- *) Berlaku efektif setelah adanya pengesahan RUPS.
**) Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2020.
***) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 04/SK-DIR/20. Berlaku efektif pada tanggal 15 Juli 2020.
****) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/SK-DIR/21. Berlaku efektif pada tanggal 25 Februari 2021.
*****) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 06/SK-DIR/20. Berlaku efektif pada tanggal 15 Juli 2020.

Board of Commissioners

President Commissioner/ Independent
Commissioner
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Deputy President Director
Commercial Banking and Mortgage Director
Corporate Banking Director
Network and Distribution Director
Treasury and Capital Market Director
Risk Management and
Digital Development Director
Finance and Planning Director
Human Resources, Business and Information
Technology Strategic Director
Operation and Information Technology Director
Compliance, Legal Affairs and
Anti Money Laundering Director

Audit Committee *)**

Chairman
Members

Risk Monitoring Committee **)**

Chairman
Members

Remuneration and Nomination Committee ***)**

Chairman
Members

Audit Internal

Corporate Secretary

- *) Effective after getting approval from Stockholders Meeting (RUPS).
**) According to the Decision of Stockholders Meeting (RUPS) dated on June 26, 2020.
***) According to Director's Decision Letter No. 04/SK-DIR/20. Effective on July 15, 2020.
****) According to Director's Decision Letter No. 03/SK-DIR/21. Effective on February 25, 2021.
*****) According to Director's Decision Letter No. 06/SK-DIR/20. Effective on July 15, 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

The establishment of the Audit Committee is based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee".

b. Entitas Anak

Bank memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Persentase pemilikan kepentingan non-pengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interest		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Eliminations)	
		2021	2020	2021	2020		2021	2020
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	Lembaga pembiayaan/ Financing	51,49%	51,49%	48,51%	48,51%	1982	7.123.904	10.917.456
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	Bank Syariah/ Sharia Banking	67,30%	69,93%	32,70%	30,07%	2009	14.426.005	11.302.082

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta and listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 23 November 2020, PT Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II, melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank membeli 14.276.230.158 lembar untuk mempertahankan hak kepemilikan sekaligus bertindak sebagai pembeli siaga untuk sisa saham yang tidak dikonversi oleh pemegang saham lain. Oleh karena itu, kepemilikan Bank terhadap PDSB meningkat dari 53,70% menjadi 69,93%.

On November 23, 2020, PT Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). Bank purchases 14,276,230,158 shares to maintain its ownership and conducts as ready buyer for the rest shares that was not converted by other shareholders. Therefore, the Bank's ownership in PDSB increase from 53.70% to 69.93%.

Pada bulan Februari dan Maret 2021, Bank menjual saham PDSB sebanyak 1.020,5 juta lembar sehingga kepemilikan saham PDSB turun dari 69,93% menjadi 67,30%.

On February and March 2021, the Bank sells 1,020.5 million shares of PDSB so that the Bank's ownership in PDSB reduced from 69.93% to 67.30%.

Rincian dari entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya dimana Grup memiliki kepentingan non pengendali diungkapkan di Catatan 30.

Details of non-wholly owned subsidiaries that have non-controlling interest to the Group are disclosed in Note 30.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

c. Penawaran Umum Efek Grup

Penawaran Umum Saham

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Harga penawaran per saham/ Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari BAPEPAM/ Number and date of BAPEPAM's notice of effectivity
			Rp	Rp	
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-69/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahun 2018 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 10.000 miliar.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Public Offering of Shares

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank were as follows:

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed is 1,176,091,818. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchange.

Public Offering of Bonds

On June 8, 2018, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-69/D.04/2018 to conduct public offering of Continuous Bonds III Bank Panin Year 2018 with targeted funds amounting to Rp 10,000 billion.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

- Pada tanggal 3 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 4 Juli 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 10.000 miliar.

- Pada tanggal 28 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021, seluruh obligasi ini telah dilunasi.
- Pada tanggal 27 Oktober 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.125 miliar. Pada tanggal 28 Oktober 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021, seluruh obligasi ini telah dilunasi.
- Pada tanggal 27 Februari 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 3.900 miliar. Pada tanggal 27 Februari 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 18 April 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500 miliar. Pada tanggal 19 April 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021, seluruh obligasi ini telah dilunasi.

Penawaran Umum *Medium Term Notes* (MTN)

Pada tanggal 28 Maret 2018, CFI menerbitkan MTN IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan MTN IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 No. 53 tanggal 26 Maret 2018. Pada tahun 2021, seluruh MTN ini telah dilunasi.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- On July 3, 2018, the Bank issued Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 with a nominal value of Rp 100 billion. On July 4, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Bonds II Bank Panin Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 10,000 billion.

- On June 28, 2016, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On June 29, 2016, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2021, these bonds have been settled.
- On October 27, 2016, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,125 billion. On October 28, 2016, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2021, these bonds have been settled.
- On February 27, 2018, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018 with a nominal value of Rp 3,900 billion. On February 27, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On April 18, 2018, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018 with a nominal value of Rp 1,500 billion. On April 19, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2021, these bonds have been settled.

Public Offering of *Medium Term Notes* (MTN)

On March 28, 2018, CFI issued MTN IV Clipan Finance Indonesia Year 2018 with nominal value of Rp 1,000 billion as set forth in the Deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia IV Year 2018 MTN No. 53 dated March 26, 2018. In 2021, this MTN has been settled.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 21 Maret 2018, CFI menerbitkan MTN III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan MTN III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 No. 33 tanggal 19 Maret 2018. Pada tahun 2021, seluruh MTN ini telah dilunasi.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-69/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahun 2018 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 6.000 miliar.

- Pada tanggal 3 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.302 miliar. Pada tanggal 4 Juli 2018, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 2.500 miliar.

- Pada tanggal 28 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2016, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 17 Maret 2017, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.400 miliar. Pada tanggal 20 Maret 2017, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 21, 2018, CFI issued MTN III Clipan Finance Indonesia Year 2018 with nominal value of Rp 1,000 billion as set forth in the Deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia III Year 2018 MTN No. 33 dated March 19, 2018. In 2021, this MTN has been settled.

Public Offering of Subordinated Bonds

On June 8, 2018, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-69/D.04/2018 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2018 with targeted funds amounting to Rp 6,000 billion.

- On July 3, 2018, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 with a nominal value of Rp 1,302 billion. On July 4, 2018, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 2,500 billion.

- On June 28, 2016, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with a nominal value of Rp 100 billion. On June 29, 2016, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On March 17, 2017, the Bank issued continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,400 billion. On March 20, 2017, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI****a. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

**Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
(Amendemen-amandemen atas PSAK 71
Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen
Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
PSAK 60 Instrumen Keuangan:
Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi,
dan PSAK 73 Sewa)**

Pada tahun ini, Grup telah mengadopsi amendemen Tahap 2 Reformasi Acuan Suku Bunga - amendemen atas PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, dan PSAK 73 yang diterbitkan pada Desember 2020. Penerapan dari amendemen tersebut memungkinkan Grup untuk mencerminkan dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko' atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Grup tidak menyajikan kembali laporan keuangan tahun lalu karena amendemen tidak berdampak pada periode komparatif yang disajikan.

Amandemen Tahap 2 relevan bagi Grup karena Grup memiliki instrumen keuangan non-derivatif yang terpengaruh oleh reformasi acuan suku bunga, meskipun tidak ada modifikasi di periode berjalan sebagai respon atas reformasi yang ada pada instrumen keuangan Grup.

Grup memiliki kredit sindikasi yang mengacu kepada USD LIBOR yang tetap berlaku sampai dengan 30 Juni 2023. Tidak terdapat dampak penerapan atas transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (RFR) atas instrumen keuangan lain.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK)****a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretations to Standards Effective
in the Current Year**

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

**Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
(Amendments to PSAK 71 *Financial
Instruments*, PSAK 55 *Financial
Instruments: Recognition and
Measurement*, PSAK 60 *Financial
Instruments: Disclosures*, PSAK 62
Insurance Contracts, and PSAK 73 *Leases*)**

In the current year, the Group has adopted the Phase 2 amendments Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 which was issued in December 2020. The adoption of these amendments enables the Group to reflect the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements. The Group has not restated the prior period as the amendments had no impact on the comparative periods presented.

Phase 2 amendments are relevant to the Group because the Group has non-derivative financial instruments affected by the interest rate benchmark reform, although in the current period, no modifications in response to the reform have been made to the Group's financial instruments.

The Group has syndicate loan referring to USD LIBOR which remain effective until June 30, 2023. There is no impact of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (RFR) towards the other financial instruments.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Ketika persyaratan kontraktual pinjaman bank milik Grup diubah sebagai dampak langsung dari reformasi cuan suku bunga dan dasar baru untuk menentukan arus kas kontraktual yang setara dengan perubahan terdekat secara ekonomis, Grup mengubah dasar penentuan arus kas kontraktual secara prospektif dengan merevisi suku bunga efektif. Jika terdapat tambahan perubahan, yang tidak berkaitan langsung dengan reformasi, persyaratan PSAK 71 yang berlaku diterapkan pada amandemen lain.

When the contractual terms of the Group's bank borrowings are mended as a direct consequence of the interest rate benchmark reform and the new basis for determining the contractual cash flows is economically equivalent to the basis immediately preceding the change, the Group changes the basis for determining the contractual cash flows prospectively by revising the effective interest rate. If additional changes are made, which are not directly related to the reform, the applicable requirements of PSAK 71 are applied to the other amendments.

b. Standar, Amandemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

b. Standards, Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations: References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING****a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah untuk entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali revaluasi atas aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES****a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Sharia Financial Accounting Standards for the subsidiary operates in Sharia Banking and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for the revaluation of premises and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 (Revised 2016) regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Bank memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Bank menilai kembali apakah Bank mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Bank memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Bank mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Bank cukup untuk memberikan Bank kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Bank relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Bank, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Bank memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Bank memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Bank kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Bank sampai tanggal ketika Bank berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities (including structured entities) controlled by the Bank and its subsidiaries. Control is achieved where the Bank has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Bank reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Bank has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Bank's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Bank's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Bank, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Bank has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date when the Bank ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Bank juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71 Instrumen Keuangan atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71 Financial Instruments or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Penilaian kembali atas *goodwill* dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan nilai *goodwill*. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari peraturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. Reassessment of goodwill performed to identify any changes in goodwill value. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional individu masing-masing entitas Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the individual financial statements of each Group entity are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the individual financial statement of each Group entity and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- | | |
|---|--|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others). ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. both entities are joint ventures of the same third party. iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan the sponsoring employees are also related to the reporting entity. vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity. |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan model bisnis dan arus kas kontraktual dimana aset keuangan tersebut dimiliki. Model bisnis menunjukkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk tujuan bisnis tertentu.

Dalam menentukan apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank harus mempertimbangkan beberapa hal sbb:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are classified based on the business model and contractual cash flows where the financial assets are owned. The business model shows how groups of financial assets are managed for certain business purposes.

In determining whether contractual cash flows have the characteristics of SPPI, Bank must consider the following matters:

- Contingency events that will change the amount and timing of cash flows;
- Leverage feature;
- Accelerated repayment or facility extension requirements.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Terkait dengan persyaratan kontraktual dari aset keuangan, definisi jumlah pokok adalah nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Sedangkan, bunga terdiri dari imbalan untuk nilai waktu atas uang, risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Related to the contractual requirements of financial assets, the definition of the principal amount is the fair value of financial assets at initial recognition. Meanwhile, interest consists of compensation for the time value of money, credit risk related to the principal amount owed at a certain time period and the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- may irrevocably designate a financial asset that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit. Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan yang memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Bunga yang diperoleh".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52. Efek utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Jika efek utang ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired. The Bank does not have purchased or originated credit-impaired financial assets.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest earned" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 52. The debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income. When these debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam pos "Pendapatan Operasional Lainnya - Lainnya" (Catatan 37) dalam laba rugi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Other Operating Revenues - Others" line item (Notes 37) in profit or loss.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi;
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 52.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****Penurunan nilai aset keuangan**

PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan didukung (*reasonable and supportable information*). Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan didukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, Ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Impairment of financial assets

PSAK 71 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (*expected loss*). At each reporting date, the Group assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Group measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of investment grade in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of performing. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Definisi gagal bayar

Bank menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif (sebagai contoh: perjanjian keuangan) ketika keadaannya sesuai. Akan tetapi, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa gagal bayar tidak terjadi ketika aset keuangan selambat-lambatnya menunggak 90 hari, kecuali Bank memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa *lagging default criterion* lebih tepat digunakan. Definisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali informasi tersebut tersedia yang dapat menunjukkan definisi gagal bayar lain lebih tepat untuk instrumen keuangan tertentu.

Pengukuran risiko kredit berdasarkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Bank applies a definition of default that is consistent with the definition used for internal credit risk management purposes for the relevant financial instruments and considers qualitative indicators (for example: financial covenant) when appropriate. However, there is a rebuttable presumption that the default does not occur when financial assets are 90 days in arrears, unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that the lagging default criterion is more appropriate. The default definition used for this purpose is consistently applied to all financial instruments unless such information is available which may indicate a more appropriate definition of default for a particular financial instrument.

Credit risk measurement is based on default risk at the reporting date by considering changes in default risk that occur during the life of the financial instrument.

Credit-impaired financial assets

Financial assets decrease in loan amount when one or more event that has an effect in future cash flow estimation from financial assets have happened. The proof of financial assets experiencing decrement including the data that can be observe related to the event as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- breach of contract, such as default or delinquency in payments;
- Lenders, for economic or contractual reason related to financial difficulty experience by borrower, has given the concessions to borrower that will not be given if the borrower didn't experience financial difficulty;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Grup untuk menghapusbukukan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Grup. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor*.

Perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dibagi menjadi 3, yaitu:

- *Stage 1*

Dalam PSAK 71, Bank membukukan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage 1*. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- *Stage 2*

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage 2* dimana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage 1*.

- *Stage 3*

Eksposur pada *Stage 2* dapat pindah ke *Stage 3* jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage 3* didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage 2* atau *Stage 1*.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Group to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Bank. Written-off financial assets are recorded in off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default (PD), loss given default (LGD) (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictor.

Calculation of expected credit loss (ECL) is divided into 3 stage:

- *Stage 1*

In PSAK 71, Bank records ECL for 12 months from the day of initial recognition for *Stage 1*. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- *Stage 2*

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to *Stage 2* where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to *Stage 1*.

- *Stage 3*

Exposures on *Stage 2* can move to *Stage 3* if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on *Stage 3* is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to *Stage 2* or *1*.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVTOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan sebagai pergerakan pada penghasilan komprehensif lain. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Grup jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Grup jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain (Catatan 26).

Untuk kontrak jaminan keuangan, karena Grup diharuskan untuk melakukan pembayaran hanya jika debitur gagal bayar sesuai dengan ketentuan instrumen yang dijamin, penyisihan kerugian yang diharapkan adalah pembayaran yang diharapkan untuk mengganti pemegang kerugian kredit yang timbul dikurangi jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dari pemegang, debitur atau pihak lain.

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai aset tertentu untuk entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi: giro pada bank umum syariah, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, pinjaman Qardh dan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, aset tertentu ditelaah berdasarkan kualitasnya dan diklasifikasikan dalam kategori berikut dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses	Classification
Lancar	Minimum/Minimum of 1%	Current
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of 5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of 15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of 50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For debt instruments in the FVTOCI category, the balance in the balance sheet reflects the fair value of the instrument, with expected credit loss are included in the movement of other comprehensive income. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Group if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Group expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities (Notes 26).

For a financial guarantee contract, as the Group is required to make payments only in the event of a default by the debtor in accordance with the terms of the instrument that is guaranteed, the expected loss allowance is the expected payments to reimburse the holder for a credit loss that it incurs less any amounts that the Group expects to receive from the holder, the debtor or any other party.

Determination of the quality of assets and allowance for impairment losses on certain assets for subsidiary which operates in sharia banking is based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding Asset Quality Rating for Islamic Banks and Islamic Business Units, applied to: demand deposits with commercial sharia banks, placements with other banks, investments in marketable securities, Qardh funds and Mudharabah and Musyarakah financing.

Based on the above regulation, each assets are reviewed based on its quality and classified into the following categories with percentage of allowance for impairment losses:

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with above regulation, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset dihapusbukkan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai periode berjalan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Bank Indonesia Wadiah Certificates, bonds issued by the government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the period.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Instrumen keuangan majemuk

Bagian komponen instrumen keuangan majemuk (obligasi konversi) yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen keuangan. Opsi konversi yang akan diselesaikan dengan pertukaran sejumlah kas atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas Perusahaan yang telah ditetapkan merupakan instrumen ekuitas.

Pada tanggal penerbitan, nilai wajar komponen liabilitas diestimasi menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dihentikan pengakuannya pada saat konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at FVTPL) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at FVTPL are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Compound instruments

The component parts of compound instruments (convertible notes) issued by the Group are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument. A conversion option that will be settled by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of the Company's own equity instruments is an equity instrument.

At the date of issue, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, neto setelah dampak pajak penghasilan, dan selanjutnya tidak diukur ulang. Sebagai tambahan, opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas akan tetap di dalam ekuitas hingga opsi konversi belum dieksekusi, dalam kasus tersebut, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke "tambahan modal disetor". Ketika opsi konversi masih tidak dieksekusi pada tanggal jatuh tempo obligasi konversi, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke "tambahan modal disetor". Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui di laba rugi pada saat konversi atau kadaluarsa opsi konversi.

Biaya transaksi yang berasal dari penerbitan obligasi konversi dialokasikan ke liabilitas dan komponen ekuitas sebesar proporsi terhadap alokasi hasil bruto. Biaya transaksi terkait komponen ekuitas diakui secara langsung di ekuitas. Biaya transaksi terkait komponen liabilitas diperhitungkan dalam jumlah tercatat komponen liabilitas dan diamortisasi sepanjang umur obligasi konversi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A conversion option classified as equity is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound instrument as a whole. This is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured. In addition, the conversion option classified as equity will remain in equity until the conversion option is exercised, in which case, the balance recognized in equity will be transferred to "additional paid-in capital". Where the conversion option remains unexercised at the maturity date of the convertible notes, the balance recognized in equity will be transferred to "additional paid-in capital". No gain or loss is recognized in profit or loss upon conversion or expiration of the conversion option.

Transaction costs that relate to the issue of the convertible notes are allocated to the liability and equity components in proportion to the allocation of the gross proceeds. Transaction costs relating to the equity component are recognized directly in equity. Transaction costs relating to the liability component are included in the carrying amount of the liability component and are amortized over the lives of the convertible notes using the effective interest method.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut yang mengkategorikan ke dalam tiga tingkat masukan untuk teknik penilaian:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Grup dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Group can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

k. Kas

Kas terdiri dari kas kecil, kas besar, kas pada pihak ketiga, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kas pada *teller* dan *bank notes*.

l. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g terkait aset keuangan.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g terkait aset keuangan.

n. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi. Untuk efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar langsung diakui ke laba rugi.

o. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

k. Cash

Cash includes petty cash, cash, cash in third parties, cash in Automated Teller Machines (ATMs), cash in teller and bank notes.

l. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3g related to financial assets.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3g related to financial assets.

n. Securities

After initial recognition, the securities measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss. For securities classified as FVTPL, after initial recognition will be measured at fair value where unrealized gains and losses on changes in fair value are recognized immediately in profit or loss.

o. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as FVTPL.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh entitas anak (PDSB) berupa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo untuk piutang Murabahah diperlakukan sebagaimana pelunasan piutang sesuai dengan masa jatuh temponya (biasa). Muqasah atau diskon dapat diberikan sesuai ketentuan yang berlaku namun tidak dapat diperjanjikan di awal.

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. PDSB menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Pinjaman Qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas Qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pinjaman Qardh disajikan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value measurement, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3g, 3h and 3i related to financial assets and financial liabilities.

p. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

Loans included in financing by subsidiary (PDSB) consist of murabahah receivable, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah receivables are classified as loans and receivable.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Notes 3g and 3i related to financial assets.

Accelerated repayment or repayment before maturity date for Murabahah receivables are treated as if the repayment is made on due date. Discount or muqasah can be offered based on applicable term but can not be predetermined.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3g).

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when received.

Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. PDSB menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Apabila terjadi kerugian dalam Musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra Musyarakah, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang Musyarakah jatuh tempo.

q. Aset Keuangan Memburuk

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Grup mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kadaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Grup menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi.

r. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. PDSB provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3g).

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners are to bear the expenses. The Bank's losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as the past due Musyarakah financing.

q. Credit Impaired Financial Assets

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

If the terms of financial asset are modified, the Group evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Group recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss.

r. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as amortized cost.

Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g, 3h dan 3i related to financial assets and financial liabilities.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

s. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali oleh CFI dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian ekpektasian atau cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan sebagai laba/rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada CFI untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan sebagai laba/rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

t. Sewa

Pada tanggal insepri suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

s. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value measurement, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

Net realisable value of repossessed vehicle obtained by CFI are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. The difference between the carrying value and net realisable value is recorded as allowance for expected loss and allowance for impairment loan losses and is charged as profit/loss. In case of default, the consumer gives the right to CFI to sell repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables. If the sale price of the repossessed vehicles is lower compared to the consumer financing receivable, then the difference is charged as profit/ loss. If the sale price of the repossessed vehicles is higher compared to the consumer financing receivable, then the difference will be paid back to the consumers.

t. Leases

On the date of the contract's inception, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract gives the right to control the use of an identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**Sebagai penyewa (lessee)

PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan mensyaratkan lessee mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah.

Sebagai pesewa (lessor)

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

As a lessee

PSAK 73 introduces a single accounting model and requires the lessee to recognize right of-use asset and lease liabilities on the date of commencement of lease for all leases with terms of more than 12 months, except for low value asset. Right of-use asset are initially measured at cost, which consists of the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred, and the estimated costs to dismantle and move the underlying asset or to restore the underlying asset or the place where the asset is, less the lease incentives received.

After the start date, the right of-use assets are measured using the cost model. The right of-use asset are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earliest date between the end of the useful life of the right of-use asset or the end of the lease period. In addition, the right of-use asset are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for the re-measurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Group's incremental loan interest rate is used. Generally, the Group uses the incremental loan rate as the discount rate.

The Group has chosen not to recognize right of-use asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of 12 months or less and lease for low value assets.

As a lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Setelah pengungkapan awal, Grup secara teratur melakukan revaluasi atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 71, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

u. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 71, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

u. Investments in Shares of Stock

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48, Impairment of Assets, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. The Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interests.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan lainnya mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan aset tetap yang direvaluasi diakui pada laba rugi.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

When the Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Other investments

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of other investments are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at consolidated statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising from appraisal is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such assets.

Depreciation on revalued premises and equipment is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tidak terdapat perubahan untuk metode penyusutan bangunan, kendaraan bermotor dan inventaris kantor, yaitu metode garis lurus (*straight-line method*).

Tarif penyusutan untuk bangunan, kendaraan bermotor dan inventaris kantor masing-masing adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20 – 48	2% - 5%	Buildings
Kendaraan bermotor	3 – 5	25% - 50%	Motor vehicles
Inventaris kantor	3 – 25	25% - 50%	Office furniture and fixtures

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

There are no changes for buildings, motor vehicles and office furniture and fixtures depreciation method, which are straight-line method.

The depreciation rate for buildings, motor vehicles, and office furnitures and fixtures, respectively are as follows:

The depreciation of subsidiaries vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tahun 2021, Grup melakukan reklasifikasi pada tanah yang memiliki hak guna bangunan di atas hak pengelolaan lahan dari aset tetap ke aset hak guna. Tanah yang direklasifikasi ini disusutkan sepanjang masa berlaku sertifikat hak guna bangunannya.

x. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

y. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli oleh Grup.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

In 2021, the Group has reclassified its land, which the building use rights (HGB) are upon land management rights (HPL). The land that have been reclassified are depreciated over their building use rights period.

x. Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

y. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Group.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada pelepasan unit penghasil kas, jumlah *goodwill* yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3d.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

z. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate and Joint Venture is described in Note 3d.

Software

Software acquired by the Group is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the double-declining balance method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

z. Impairment of Non-financial Assets except *Goodwill*

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pemulihan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (Catatan 3w).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3y.

aa. Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan.

ab. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Grup) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit atau piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (Note 3w).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3y.

aa. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at carrying amount which is cost.

ab. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Group) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collateral are stated at net realizable value. The excess of loan receivable or financing receivables over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

ac. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

ad. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Simpanan dan dana syirkah temporer entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah dinyatakan sebagai berikut:

- Giro wadiah dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.
- Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.
- Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.
- Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan entitas anak.

ae. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

ac. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

ad. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3h and 3i related through financial liabilities.

The policy on subsidiary's deposits and temporary syirkah funds which operates in sharia banking industry are stated as follow:

- *Wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to current account holders.
- *Wadiah* savings are stated at the value of savings holders' savings in the Bank.
- *Mudharabah* savings are stated at the value of savings holders' saving in the Bank.
- *Mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the subsidiary and the holders of time deposits.

ae. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

af. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan obligasi subordinasi mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

ag. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

af. Debt and Equity Instruments Issued

Securities Issued

Bonds issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of securities issued are discussed in Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

Subordinated Bonds

Subordinated bonds issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of subordinated bonds are discussed in Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

ag. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are classified as financial liabilities at amortized cost.

Securities sold under repurchase agreements (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

ah. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

ai. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ah. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

ai. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statements includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.
- Interest on financial assets measured at fair value through other comprehensive income is computed using the effective interest method.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban pengelolaan dana oleh entitas anak (PDSB) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad Murabahah dan pendapatan dari bagi hasil yaitu Mudharabah, Musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya serta hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh PDSB yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan PDSB yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

aj. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Grup diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Included in interest income and expense are income as fund manager (*mudharib*) by PDSB consist of income from Murabahah transactions, income from profit sharing of Mudharabah, Musyarakah and other main operating income and third parties' share on the return of temporary syirkah funds.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Third party share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by PDSB based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income (*cash basis*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from PDSB gross profit margin.

aj. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Group are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****ak. Dana Syirkah Temporer**

Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

al. Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil pemilik dana yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

am. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

ak. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds consist of Mudharabah savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah savings deposits are stated at the amount deposited by depositors.

Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Temporary syirkah funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. On the other side, temporary syirkah funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss in proportion to the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

al. Depositors Share on Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds

Depositors share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by the Bank based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income.

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from gross profit margin.

am. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank established a defined benefit pension plan covering the local permanent employments. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Job Creation Law No. 11/2020. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba" tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

an. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tanggungan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognised in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings" not reclassified. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

an. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

ao. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ap. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ao. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ap. Segment Information

Operating segments identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

aq. Program Loyalitas Pelanggan

Bank telah menyusun berbagai strategi, mulai dari program promosi untuk menarik minat nasabah baru, mempertahankan loyalitas nasabah *existing*, perluasan usaha hingga peningkatan layanan terhadap nasabah.

Beberapa program terkait dengan promosi antara lain sebagai berikut:

- Program Panin Super Bonanza (PSB).
- Program Panin *Member Get Member*.
- Bunga ringan KPR fixed berjenjang.
- Uang muka ringan untuk KPR.

Perlakuan akuntansi atas program loyalitas pelanggan dilakukan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Untuk Panin Super Bonanza dan Panin Member Get Member, dan hadiah diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi pada akun simpanan (Catatan 3ad), sebagai biaya transaksi. Sementara untuk program bunga dan uang muka ringan, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi pada akun kredit (Catatan 3p).

Beberapa program terkait dengan perluasan usaha dan jaringan antara lain sebagai berikut:

- Menjadi bank pembayaran untuk transaksi pasar modal.
- Kerjasama dengan *digital fintech company* seperti PT Dana (*Direct Debit Dana*) dan Tokopedia (pembayaran *virtual account*).

Beberapa program terkait dengan pengembangan layanan, antara lain sebagai berikut:

- Penambahan fasilitas, seperti *virtual account*, *auto collection*, *payroll service*, dan transfer online di *transaction banking*.
- Memperluas *acceptance* kartu debit Panin Bank untuk mendukung perkembangan *e-commerce*.
- Nasabah dapat memantau *portfolio* reksadana, *bancassurance* maupun obligasi melalui fitur pada *internet banking* dan *mobile banking* Panin Bank.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aq. Customer Loyalty Program

The Bank has developed various strategy, from promotion program to attract new customers, maintain the loyalty of existing customers, expanding business and improving the services to customers.

Few programs related to promotion, are as follows:

- Panin Super Bonanza (PSB) Program.
- Panin Member Get Member Program.
- Lower and fixed tiered interest for KPR.
- Lower Down Payment for KPR.

Accounting treatment for Customer Loyalty Program is in accordance with the applicable of financial accounting standards. In relation to Panin Super Bonanza and Panin Member Get Member, and prizes are treated based on accounting policies of deposits (Note 3ad), as transaction cost. While for low interest and down payment program are treated based on accounting policies of loans (Note 3p).

Some programs related to expanding business and network, are as follows:

- To be the payment bank for capital market transaction.
- Cooperate with digital fintech company such as PT Dana (*Direct Debit Dana*) and Tokopedia (*virtual account payment*).

Few programs related to expanding service, are as follows:

- Additional facilities, such as *virtual account*, *auto collection*, *payroll service*, and online transfer in banking transaction.
- Expand the acceptance of Panin Bank debit card to support the development of *e-commerce*.
- Customers can monitor mutual funds portfolio, *bancassurance* and bonds via Panin Bank internet banking and mobile banking features.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada catatan 3). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****Peningkatan risiko kredit yang signifikan**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Bank, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is directly recognized in the consolidated other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized amount of other comprehensive income and recorded obligation in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Nilai liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 44.

The balance of liability for employee benefits are disclosed in Note 44.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Grup diukur berdasarkan nilai wajarnya. Grup menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 17 dan 52.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Premises and equipment owned by the Group are measured based on its fair value. The Group use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 17 and 52.

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The useful life of each item of the Group's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimation due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 17.

5. KAS

5. CASH

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.676.815	1.809.247	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	40.426	51.380	United States Dollar
Dollar Singapura	23.142	10.750	Singapore Dollar
Jumlah	<u>1.740.383</u>	<u>1.871.377</u>	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 138.562 juta dan Rp 210.356 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Cash includes cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 138,562 million and Rp 210,356 million as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Kas dan bank notes pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), yang merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 338.100 juta pada 31 Desember 2021 dan Rp 354.350 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Cash and bank notes at branch office and ATM (Automated Teller Machine) are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), third party, with coverage amount of Rp 338,100 million as of December 31, 2021 and Rp 354,350 million as of December 31, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.117.134	1.734.017	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	624.894	646.898	United States Dollar
Jumlah	<u>1.742.028</u>	<u>2.380.915</u>	Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan melalui PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, serta sesuai dengan PBI No. 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona (COVID-19). Peraturan ini berlaku sampai tanggal 23 Desember 2020, lalu digantikan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang pelaksanaan PBI No. 22/4/PBI/2020 terkait insentif. Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units, which has been amended several times, the amendment through PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020 and Board of Governors Regulation No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020, as well as per PBI No. 22/4/PBI/2020 regarding Incentive for Banks that Provide Funds for Certain Economic Activities to Support the control in Economic Impacts due to Corona Virus (COVID-19). This regulation applied until December 23, 2020, and has been replaced with Board Governors Regulation No. 22/35/PADG/2020 dated December 23, 2020 regarding implementation of PBI No. 22/4/PBI/2020 related incentives. The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2021		2020		
	Minimal/ Minimum	Minimal/ Minimum	Minimal/ Minimum	Minimal/ Minimum	
	%	%	%	%	
<u>Konvensional</u>					<u>Conventional</u>
Rupiah					Rupiah
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	0,69	0,50	1,13	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	3,51	3,00	3,09	3,00	Average GWM
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	40,00	6,00	42,57	6,00	Macroprudential Intermediation Ratio
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	4,01	2,00	4,00	2,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	4,01	2,00	4,00	2,00	Average GWM
<u>Entitas Anak Syariah</u>					<u>Sharia Subsidiary</u>
Rupiah					Rupiah
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	0,50	0,50	0,00	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	3,17	3,00	3,04	3,00	Average GWM
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	46,89	4,50	9,26	4,50	Macroprudential Intermediation Ratio

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif. Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 dan perubahannya dalam PBI No. 21/12/PBI/2019 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 22/11/PADG/2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 6% bagi Bank Umum Konvensional dan 4,5% untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Untuk entitas anak syariah Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) dilakukan sesuai peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana setiap bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah dan Dollar Amerika Serikat ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1%. Selain itu, bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 1% - 3%. Bagi bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap DPK dalam Rupiah sampai dengan Rp 1.000.000 juta tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR and RIM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. In accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 and its amendment in PBI No. 21/12/PBI/2019 and PADG No. 21/22/PADG/2019 and the latest amendment in PADG No. 22/11/PADG/2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 6% for Conventional Banks and 4.5% for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units of total third party funds in Rupiah.

For the sharia subsidiary The Minimum Statutory Reserves (GWM) were calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Mandatory Minimum Deposit Balances in Rupiah and Foreign Currencies for Islamic Bank and Islamic Business Unit, which provides that each commercial bank conducting business based on sharia principles in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. GWM in Rupiah and United States Dollar are set respectively at 5% and 1%. In addition, for a bank with less than 80% financing to deposit ratio in Rupiah is required to maintain an additional reserves by 1% - 3%. A bank with financing to deposit ratio in Rupiah is at 80% or more and/or have deposits in Rupiah of up to Rp 1,000,000 million is not required to maintain additional reserves.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tentang perubahan atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, GWM Bank Umum Syariah dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 4,5% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 1,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/27/PADG/2019 tentang perubahan ketiga atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. GWM Bank Umum Konvensional dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/2/PADG/2020 tentang perubahan keempat atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. GWM Bank Umum Konvensional dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Berdasarkan peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/10/PADG/2020 tentang perubahan kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. GWM Bank Umum Konvensional dalam Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Based on Board of Governors Regulation (PADG) No. 21/14/PADG/2019 regarding to the amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding to Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Islamic Bank and Islamic Business Unit, Rupiah GWM in Islamic Bank is set at average of 4.5% of its deposits (DPK) in Rupiah during certain period which comprises 1.5% Daily and 3% in average, foreign currency GWM is set at 1% of its DPK in foreign currency on certain period which required to maintain daily.

Based on Board of Governors Regulation (PADG) No. 21/27/PADG/2019 regarding to the third amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding to Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Islamic Bank and Islamic Business Unit. GWM in Conventional Bank is set at average 5.5% of its deposits (DPK) in Rupiah during certain period which comprises 2.5% daily and 3% in average, foreign currency GWM is set at 8% of its DPK in foreign currency during certain period which comprises 6% daily and 2% in average.

Based on Board of Governors Regulation (PADG) No. 22/2/PADG/2020 regarding to the amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding to Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Islamic Bank and Islamic Business Unit. GWM in Conventional Bank is set at average 5.5% of its deposits (DPK) in Rupiah during certain period which comprises 2.5% daily and 3% in average, foreign currency GWM is set at 4% of its DPK in foreign currency during certain period which comprises 2% daily and 2% in average.

Based on Members of the Board of Governors Regulation No. 22/10/PADG/2020 concerning the fifth amendment to PADG No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. Conventional Commercial Banks Statutory Reserves in Rupiah are set at 3.5% of Third Party Funds (DPK) in Rupiah during certain reporting periods that must be fulfilled daily by 0.5% and on average by 3%. Statutory Reserves in Foreign Currencies are set at 4% of Third Party Funds in Foreign Currencies during the specified reporting period which must be fulfilled daily by 2% and on average by 2%.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona. Bank Indonesia memberikan insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu. Insentif bagi Bank berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian dengan besaran insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 0,5% yang tertuang pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tentang pelaksanaan peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 22/4/PBI/2020 concerning incentives for Banks providing funds for certain economic activities to support the handling of economic impacts due to the corona virus outbreak. Bank Indonesia provides incentives for Banks that provide funds for certain economic activities. Incentives for Banks in the form of concessions for the fulfillment of Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled daily with the amount of incentives set by Bank Indonesia, 0.5% as stipulated in the Regulations of the Board of Governors No. 22/35/PADG/2020 concerning the implementation of Bank Indonesia regulation No. 22/4/PBI/2020 concerning incentives for banks that provide funds for certain economic activities to support the handling of economic impacts due to the corona virus outbreak.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Rincian giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Bank		
Dollar Australia	216.652	736.786
Dollar Selandia Baru	46.889	25.753
Jumlah	<u>263.541</u>	<u>762.539</u>
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah	10.982	42.309
Dollar Amerika Serikat	1.030.681	587.362
Dollar Australia	713.981	52.325
Euro	269.034	205.446
Yen Jepang	246.419	110.231
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	462.155	260.371
Sub jumlah	<u>2.733.252</u>	<u>1.258.044</u>
Entitas anak		
Rupiah	11.597	17.369
Jumlah	<u>2.744.849</u>	<u>1.275.413</u>
Jumlah Giro pada Bank Lain	3.008.390	2.037.952
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(52)</u>	<u>(43)</u>
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	<u>3.008.338</u>	<u>2.037.909</u>

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Demand deposits with other banks by type of currencies are as follows:

Related parties
The Bank
Australian Dollar
New Zealand Dollar
Total
Third parties
The Bank
Rupiah
United States Dollar
Australian Dollar
Euro
Japanese Yen
Others (below 5% each)
Sub total
Subsidiaries
Rupiah
Total
Total Demand Deposits with Other Banks
Allowance for impairment losses
Total Demand Deposits with Other Banks - Net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Riau Kepri	5.780	5.028	Bank Riau Kepri
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	2.117	2.897	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Bank Rakyat Indonesia	1.978	1.261	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	696	587	Bank Mandiri
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	411	32.536	Others (below 5% each)
Sub jumlah	<u>10.982</u>	<u>42.309</u>	Sub total
Valuta Asing			Foreign Currencies
Commonwealth Bank, Sydney	713.981	52.325	Commonwealth Bank, Sydney
Bank of China, Jakarta	417.819	260.203	Bank of China, Jakarta
Bank Mandiri, Jakarta	389.426	93.716	Bank Mandiri, Jakarta
Mizuho Bank, Tokyo	246.419	110.231	Mizuho Bank, Tokyo
Australia and New Zealand Bank, Melbourne	216.652	736.786	Australia and New Zealand Bank, Melbourne
Deutsche Bank AG, Frankfurt	196.308	117.179	Deutsche Bank AG, Frankfurt
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	805.206	607.834	Others (below 5% each)
Sub jumlah	<u>2.985.811</u>	<u>1.978.274</u>	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	<u>2.996.793</u>	<u>2.020.583</u>	Total Demand Deposits with Other Banks - Bank
Entitas Anak			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	10.407	11.685	Bank Central Asia
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.190	5.684	Others (below 5% each)
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	<u>11.597</u>	<u>17.369</u>	Total Demand Deposits with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah Giro pada Bank Lain	3.008.390	2.037.952	Total Demand Deposits with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(52)</u>	<u>(43)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	<u>3.008.338</u>	<u>2.037.909</u>	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 0,9% dan 0,07% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1,01% dan 0,10% pada tanggal 31 Desember 2020.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies were 0.9% and 0.07% as of December 31, 2021 and 1.01% and 0.10% as of December 31, 2020, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no demand deposits from other banks that serve as collateral to the Group.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on Demand Deposits with other Banks are as follows:

	2021				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	2.033.467	-	-	4.485	2.037.952	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	972.312	-	-	32	972.344	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2	-	-	-	2	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.908)	-	-	-	(1.908)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	970.406	-	-	32	970.438	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	3.003.873	-	-	4.517	3.008.390	Balance at the end of the year
	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	845.518	-	-	3.040	848.558	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	1.201.671	-	-	1.445	1.203.116	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2	-	-	107	109	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.724)	-	-	(107)	(13.831)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	1.187.949	-	-	1.445	1.189.394	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	2.033.467	-	-	4.485	2.037.952	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 dan PPAP BI

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on Demand Deposits with other Banks are as follows:

	2021				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal	43	-	-	-	43	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	9	-	-	-	9	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	-	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	-	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	9	-	-	-	9	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	52	-	-	-	52	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	1.145	-	-	-	1.145	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	1.145	-	-	-	1.145	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.085)	-	-	-	(1.085)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17)	-	-	-	(17)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(1.102)	-	-	-	(1.102)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	43	-	-	-	43	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 dan PPAP BI

***) Termasuk selisih kurs

***) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank Lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on Demand Deposits with other Banks is adequate to cover the losses.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

	2021			Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate			
Rupiah					Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Bank					The Bank
Call money	3 - 27 hari/days	2,85%	3.949.473		Call money
Tabungan	-	1,25%	14		Savings deposits
Sub jumlah			3.949.487		Sub total
Entitas anak					Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	3 hari/days	2,75%	1.400.000		Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Jumlah			5.349.487		Total
Valuta asing					Foreign currencies
Pihak ketiga					Third parties
Bank					The Bank
Call money					Call money
Dollar Amerika Serikat	7 - 32 hari/days	0,26%	1.339.735		United States Dollar
Dollar Singapura	14 - 31 hari/days	0,46%	559.398		Singapore Dollar
Yuan China	33 hari/days	2,25%	26.838		Chinese Yuan
Jumlah			1.925.971		Total
Jumlah			7.275.458		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(564)		Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			7.274.894		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

		2020			
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total		
		Jangka waktu/ Period	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah				Rupiah	
Pihak ketiga				Third parties	
Bank				The Bank	
<i>Call money</i>	5 - 34 hari/days	2,83%	4.924.761	<i>Call money</i>	
Tabungan	-	1,25%	11	Savings deposits	
Sub jumlah			<u>4.924.772</u>	Sub total	
Entitas anak				Subsidiary	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	5 hari/days	3,00%	756.000	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility	
Deposito berjangka	92 - 181 hari/days	8,63%	600.000	Time deposit Bank Indonesia Sharia Certificate	
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	273 hari/days	3,78%	154.054	Sub total	
Sub jumlah			<u>1.510.054</u>	Sub total	
Jumlah			<u>6.434.826</u>	Total	
Valuta asing				Foreign currencies	
Pihak ketiga				Third parties	
Bank				The Bank	
<i>Call money</i>				<i>Call money</i>	
Dollar Amerika Serikat	7 - 33 hari/days	0,33%	1.025.650	United States Dollar	
Dollar Singapura	14 - 34 hari/days	0,89%	519.703	Singapore Dollar	
Dollar Australia	92 hari/days	0,01%	268.812	Australian Dollar	
Poundsterling Inggris	33 hari/days	0,01%	57.037	Great Britain Poundsterling	
Yuan China	62 hari/days	2,35%	43.140	Chinese Yuan	
Euro	182 hari/days	1,00%	17.234	Euro	
Deposito Berjangka				Time Deposit	
Dollar Amerika Serikat	5 hari/days	0,05%	84.300	United States Dollar	
Sub jumlah			<u>2.015.876</u>	Sub total	
Jumlah			<u>8.450.702</u>	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(704)</u>	Allowance for impairment losses	
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			<u>8.449.998</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

		2021	2020		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah				Rupiah	
Pihak ketiga				Third parties	
Bank				The Bank	
<i>Call Money</i>				<i>Call Money</i>	
Bank Indonesia	3.449.473	954.761		Bank Indonesia	
Bank Mega	500.000	-		Bank Mega	
Bank Victoria Internasional	-	1.400.000		Bank Victoria International	
Bank Rakyat Indonesia	-	560.000		Bank Rakyat Indonesia	
BPD Papua	-	500.000		BPD Papua	
BPD Riau	-	400.000		BPD Riau	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	-	1.110.000		Others (below 5% each)	
Sub jumlah	<u>3.949.473</u>	<u>4.924.761</u>		Sub total	
Tabungan				Savings deposits	
Bank Negara Indonesia	14	11		Bank Negara Indonesia	
Jumlah	<u>3.949.487</u>	<u>4.924.772</u>		Total	

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Entitas anak			Subsidiary
Bank Indonesia	1.400.000	910.054	Bank Indonesia
Bank Bukopin	-	600.000	Bank Bukopin
Sub jumlah	<u>1.400.000</u>	<u>1.510.054</u>	Sub total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	<u>5.349.487</u>	<u>6.434.826</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Negara Indonesia, Seoul	520.216	828.950	Bank Negara Indonesia, Seoul
Bank BNP, Jakarta	391.944	-	Bank BNP, Jakarta
Bank Shinhan, Jakarta	142.525	-	Bank Shinhan, Jakarta
Bank Agroniaga, Jakarta	99.768	-	Bank Agroniaga, Jakarta
Bank Mega, Jakarta	71.262	-	Bank Mega, Jakarta
BPD Jateng, Semarang	71.262	-	BPD Jateng, Semarang
BPD Kaltim, Samarinda	42.758	-	BPD Kaltim, Samarinda
Bank Mizuho, Jakarta	-	196.700	Bank Mizuho, Jakarta
Sub jumlah	<u>1.339.735</u>	<u>1.025.650</u>	Sub total
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	369.414	63.637	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Bank Negara Indonesia, Singapura	189.984	456.066	Bank Negara Indonesia, Singapore
Sub jumlah	<u>559.398</u>	<u>519.703</u>	Sub total
Yuan China			Chinese Yuan
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	26.838	43.140	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Dollar Australia			Australian Dollar
CIC Bank, Singapura	-	268.812	CIC Bank, Singapore
Poundsterling Inggris			Great Britain Poundsterling
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	57.037	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Euro			Euro
Bank Mandiri Europe, London	-	17.234	Bank Mandiri Europe, London
Deposito Berjangka			Time Deposit
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Indonesia	-	84.300	Bank Indonesia
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Valuta asing	<u>1.925.971</u>	<u>2.015.876</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7.275.458	8.450.702	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(564)</u>	<u>(704)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	<u>7.274.894</u>	<u>8.449.998</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost were as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.275.458	8.450.702	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	1.618	4.536	Accrued interest receivable (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564)	(704)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.276.512	8.454.534	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2021 and 2020, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that serve as collateral to the Group.

Mutasi nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2021				Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	7.540.648	-	-	910.054	8.450.702	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	3	-	-	-	3	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	5.875.444	-	-	1.400.000	7.275.444	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.540.637)	-	-	(910.054)	(8.450.691)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(1.665.190)	-	-	489.946	(1.175.244)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	5.875.458	-	-	1.400.000	7.275.458	Balance at the end of the year
	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.043.848	-	-	1.115.000	4.158.848	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	7.540.648	-	-	910.054	8.450.702	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.043.848)	-	-	(1.115.000)	(4.158.848)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	4.496.800	-	-	(204.946)	4.291.854	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	7.540.648	-	-	910.054	8.450.702	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 and PPAP BI

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Mutasi cadangan penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	704	-	-	-	704	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	564	-	-	-	564	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(704)	-	-	-	(704)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(140)	-	-	-	(140)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	564	-	-	-	564	Balance at the end of the year
	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	11.364	-	-	-	11.364	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	11.364	-	-	-	11.364	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	704	-	-	-	704	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.364)	-	-	-	(11.364)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(10.660)	-	-	-	(10.660)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	704	-	-	-	704	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 and PPAP BI

***) Termasuk selisih kurs

***) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin muncul.

Management believes that the allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placement with Bank Indonesia and other banks.

9. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah	30.984.795	40.242.438
Dollar Amerika Serikat	1.952.353	2.035.063
Euro	208.843	223.223
Yen Jepang	553	1.165
Entitas anak - Rupiah	3.662.196	576.245
Jumlah efek-efek	36.808.740	43.078.134
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.087)	(15.937)
Jumlah Efek-Efek - Bersih	36.792.653	43.062.197

9. SECURITIES

Securities classified according to currencies are as follows:

Third parties
The Bank
Rupiah
United States Dollar
Euro
Japanese Yen
Subsidiaries - Rupiah
Total securities
Allowance for impairment losses
Total Securities - Net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Klasifikasi efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose were as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.047.177	3.401.932	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	1.691.914	1.684.468	Government Sukuk
Obligasi lainnya	248.104	274.349	Other bonds
Obligasi Subordinasi	91.849	-	Subordinated bonds
Sukuk lainnya	25.000	25.000	Other Sukuk
Wesel tagih	9.648	7.275	Export drafts
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Bank Indonesia	1.407.133	372.028	Bank Indonesia Sukuk
Sukuk Negara	89.164	188.279	Government Sukuk
Obligasi lainnya	15.908	15.938	Other bonds
Jumlah efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi	<u>6.625.897</u>	<u>5.969.269</u>	Total securities measured at amortized cost
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	22.011.267	32.443.701	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	2.553.423	3.431.987	Government Sukuk
Obligasi lainnya	631.750	100.886	Other bonds
Reksadana	501.256	497.398	Mutual funds
Surat utang jangka menengah	193.057	252.199	Medium term notes
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Negara	2.149.991	-	Government Sukuk
Jumlah efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>28.040.744</u>	<u>36.726.171</u>	Total securities measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.128.605	255.198	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	3.243	85.328	Government Sukuk
Surat utang jangka menengah	10.251	42.168	Medium term notes
Jumlah efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>2.142.099</u>	<u>382.694</u>	Total securities measured at fair value through profit or loss
Jumlah efek-efek	36.808.740	43.078.134	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.087)</u>	<u>(15.937)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	<u>36.792.653</u>	<u>43.062.197</u>	Total Securities - Net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

The average annual effective interest rates of the above securities are as follows:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Obligasi subordinasi	9,32%	-	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	6,46%	9,50%	Medium term notes
Obligasi	6,41%	7,28%	Bonds
Sukuk	6,19%	7,07%	Sukuk
Wesel tagih	9,76%	9,88%	Export drafts
Sukuk Bank Indonesia	3,50%	3,83%	Bank Indonesia Sukuk
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5,05%	5,51%	Bonds
Sukuk	3,72%	3,72%	Sukuk
Wesel tagih	6,15%	5,96%	Export drafts
Euro			Euro
Obligasi	2,63%	2,63%	Bonds
Yen Jepang			Japanese Yen
Wesel tagih	3,00%	3,00%	Export drafts

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates were as follows:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Obligasi	10 bulan - 30 tahun/ 10 months - 30 years	10 bulan - 28 tahun/ 10 months - 28 years	Bonds
Sukuk	3 bulan - 26 tahun/ 3 months - 26 years	2 bulan - 26 tahun/ 2 months - 26 years	Sukuk
Surat utang jangka menengah	2 - 3 tahun/years	1 - 3 tahun/years	Medium term notes
Obligasi subordinasi	21 hari - 1 tahun/ 21 days - 1 year	-	Subordinated bonds
Wesel tagih	69 - 181 hari/days	53 - 147 hari/days	Export drafts
Sukuk Bank Indonesia	7 hari/days	3 bulan/months	Bank Indonesia Sukuk
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5 - 50 tahun/years	5 - 30 tahun/years	Bonds
Sukuk	7 - 10 tahun/years	7 - 10 tahun/years	Sukuk
Wesel tagih	14 hari/days	14 hari/days	Export drafts
Euro			Euro
Obligasi	7 - 12 tahun/years	7 - 12 tahun/years	Bonds
Yen Jepang			Japanese Yen
Wesel tagih	14 hari/days	14 hari/days	Export drafts

Efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 7,09% dan 5,09% per tahun untuk tahun 2021 dan 7,97% dan 5,03% per tahun untuk tahun 2020.

Securities measured at amortized cost are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2021 were 7.09% and 5.09% per annum and in 2020 were 7.97% and 5.03% per annum, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021		2020		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	31.763.691	BBB	39.479.619	BBB	Government of Republic of Indonesia
Bank Indonesia	1.407.133		372.028		Bank Indonesia
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank KB Bukopin	611.364	AAA(idn)	-		PT Bank KB Bukopin
PT Indosat Ooredoo	25.000	idAAA	25.000	idAAA	PT Indosat Ooredoo
PT Bank Victoria International	20.386	idA-	44.408	idA-	PT Bank Victoria International
PT Tiga Pilar Sejahtera Food	15.908	idD (sy)	15.938	idD	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
PT Lautan Luas	-		56.478	idA-	PT Lautan Luas
PT Japfa Comfeed Indonesia	-		30.000	A+(idn)	PT Japfa Comfeed Indonesia
Obligasi subordinasi					Subordinated bonds
PT Bank Capital Indonesia	51.061	id BBB-	-		PT Bank Capital Indonesia
PT Bank KB Bukopin	34.788	AAA(idn)	-		PT Bank KB Bukopin
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	6.000	idA-	-		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Surat utang jangka menengah					Medium term notes
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
PT Barata Indonesia Seri B	101.048	idD	98.343	idCCC	PT Barata Indonesia Seri B
PT Barata Indonesia Seri A	90.090	idD	93.864	idCCC	PT Barata Indonesia Seri A
PT Perum Perumnas	12.170	idBBB-	12.231	idBBB-	PT Perum Perumnas
PT Perum Perindo	-		83.755	idBB+	PT Perum Perindo
PT Pindad	-		6.174	idA-	PT Pindad
Reksadana					Mutual funds
Perusahaan lainnya					Other Companies
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	278.450		276.290		Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	222.806		221.108		Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	7.096		3.447		Other Companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	34.646.991		40.818.683		Total Securities - Rupiah
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	1.702.250	BBB	1.788.051	BBB	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Perusahaan Gas Negara	177.654	BBB-	174.943	BBB-	PT Perusahaan Gas Negara
PT Perusahaan Pelayaran Indonesia	70.450	BBB	69.406	BBB	PT Perusahaan Pelayaran Indonesia
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	1.999		2.663		Other Companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	1.952.353		2.035.063		Total Securities - United States Dollar
Euro					Euro
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	208.843	BBB-	223.223	BBB	Government of Republic of Indonesia
Yen Jepang					Japanese Yen
Wesel tagih	553		1.165		Export drafts
Jumlah Efek-efek	36.808.740		43.078.134		Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.087)		(15.937)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	36.792.653		43.062.197		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Grup, yaitu Pefindo dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Securities are rated by third parties that are not related to the Group, namely Pefindo and PT Fitch Ratings Indonesia.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri E ditujukan untuk biaya izin kepada Pemerintah. Sukuk Ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food I Tahun 2013 ditujukan untuk penjaminan aset tetap PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Poly Meditra Indonesia, keduanya merupakan entitas anak dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indonesia Tahap II Tahun 2016 Seri E were utilized to finance license fee to government. Sukuk Ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food I Tahun 2013 were utilized to underwrite the plant, property and equipment owned by PT Tiga Pilar Sejahtera and PT Poly Meditra Indonesia, both are subsidiaries of PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Biaya perolehan efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 6.652.004 juta dan Rp 5.983.761 juta. Premi dan diskonto yang belum diamortisasi bersih pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 16.526 juta dan Rp 14.478 juta.

Keuntungan yang belum direalisasi akibat peningkatan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 170.855 juta dan Rp 1.979.428 juta, yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, efek-efek yang dijadikan sebagai efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22), adalah Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar Rp 7.560.000 juta dan Rp 2.675.000 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 16.087 juta dan Rp 15.937 juta. Cadangan tersebut dibentuk untuk surat berharga yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Grup.

Pada tahun 2021 dan 2020, terdapat beberapa efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya dengan nilai nominal sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sukuk Bank Indonesia	559.424	1.364.638	Bank Indonesia Sukuk
Obligasi Pemerintah	363.125	137.765	Government Bonds
Sukuk Negara	50.000	93.398	Government Sukuk
Obligasi lainnya	30.000	-	Other bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-	6.307.359	Bank Indonesia Certificates
Surat Perbendaharaan Negara	-	317.383	Government Treasury Bills
Jumlah	<u>1.002.549</u>	<u>8.220.543</u>	Total

Cost of securities measured at amortized cost as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 6,652,004 million and Rp 5,983,761 million, respectively. Unamortized net premium and discount as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 16,526 million and Rp 14,478 million, respectively.

Unrealized gain from increase in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI), net of deferred income tax in 2021 and 2020 amounting to Rp 170,855 million and Rp 1,979,428 million, respectively, are recorded as other comprehensive income (Note 31).

As of December 31, 2021 and 2020, securities which serve as collateral for securities sold with agreements to repurchase (Note 22), are Indonesia Government Bank amounted to Rp 7,560,000 million and Rp 2,675,000 million, respectively.

The allowance for impairment losses of securities as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 16,087 million and Rp 15,937 million, respectively. The allowance is formed for securities classified at amortized cost.

On December 31, 2021 and 2020, there are no securities that serve as collateral to the Group.

In 2021 and 2020, certain securities that are measured at amortized cost has matured and were settled with nominal value as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The net carrying amount of securities measured securities at amortized cost is as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	6.625.897	5.969.269	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	90.152	95.601	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.087)</u>	<u>(15.937)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>6.699.962</u>	<u>6.048.933</u>	Total

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Recapitalization Government Bonds

Rincian obligasi rekapitalisasi pemerintah beserta tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga adalah sebagai berikut:

The details of recapitalization government bonds along with maturity date and interest payment frequency are as follows:

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2021	2020
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				
Bank				
Fixed Rate (FR)/Fixed Rate Bonds				
FR 0087	15 Februari/February 15, 2031	Semesteran/Semi annually	10.824.699	7.527.153
FR 0086	15 April/April 15, 2026	Semesteran/Semi annually	7.404.226	5.232.846
FR 0090	15 April/April 15, 2027	Semesteran/Semi annually	2.437.909	-
FR 0081	15 Juni/June 15, 2025	Semesteran/Semi annually	1.402.173	1.395.606
FR 0085	15 April/April 15, 2031	Semesteran/Semi annually	733.711	942.604
FR 0082	15 September/September 15, 2030	Semesteran/Semi annually	637.929	2.372.286
FR 0040	15 September/September 15, 2025	Semesteran/Semi annually	618.384	622.356
FR 0045	15 Mei/May 15, 2037	Semesteran/Semi annually	543.987	543.801
FR 0083	15 April/April 15, 2040	Semesteran/Semi annually	363.538	3.501.186
FR 0044	15 September/September 15, 2024	Semesteran/Semi annually	320.668	320.903
FR 0080	15 Juni/June 15, 2035	Semesteran/Semi annually	223.367	8.188.266
FR 0075	15 Mei/May 15, 2038	Semesteran/Semi annually	53.818	84.637
FR 0065	15 Mei/May 15, 2033	Semesteran/Semi annually	51.199	292.596
FR 0039	15 Agustus/August 15, 2023	Semesteran/Semi annually	50.843	51.304
FR 0084	15 Februari/February 15, 2026	Semesteran/Semi annually	32.897	32.948
FR 0092	15 Juni/June 15, 2042	Semesteran/Semi annually	29.367	-
FR 0091	15 April/April 15, 2032	Semesteran/Semi annually	21.852	-
FR 0089	15 Agustus/August 15, 2051	Semesteran/Semi annually	7.817	-
FR 0088	15 Juni/June 15, 2036	Semesteran/Semi annually	6.971	-
FR 0076	15 Mei/May 15, 2048	Semesteran/Semi annually	2.396	1.837.636
FR 0062	15 April/April 15, 2042	Semesteran/Semi annually	498	962
FR 0068	15 Maret/March 15, 2034	Semesteran/Semi annually	-	803.380
FR 0064	15 Mei/May 15, 2028	Semesteran/Semi annually	-	504.936
FR 0074	15 Agustus/August 15, 2032	Semesteran/Semi annually	-	194.404
FR 0059	15 Mei/May 15, 2027	Semesteran/Semi annually	-	123.268
FR 0072	15 Mei/May 15, 2036	Semesteran/Semi annually	-	2.330
FR 0067	15 Februari/February 15, 2044	Semesteran/Semi annually	-	1.157

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2021	2020
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Ritel Indonesia (ORI)/ Indonesia Retail Bonds				
ORI 019	15 Februari/February 15, 2024	Bulanan/Monthly	3.029	-
ORI 018	15 Oktober/October 15, 2023	Bulanan/Monthly	1.754	-
ORI 020	15 Oktober/October 15, 2024	Bulanan/Monthly	1.132	-
ORI 017	15 Juli/July 15, 2023	Bulanan/Monthly	984	4.795
ORI 016	15 Oktober/October 15, 2022	Bulanan/Monthly	545	313
ORI 015	15 Oktober/October 15, 2021	Bulanan/Monthly	-	1.517
Project Based Sukuk (PBS)/ Project Based Sukuk (PBS)				
PBS 031	15 Juli/July 15, 2024	Semesteran/Semi annually	936.235	-
PBS 017	15 Oktober/October 15, 2025	Semesteran/Semi annually	842.743	833.429
PBS 026	15 Oktober/October 15, 2024	Semesteran/Semi annually	755.655	754.980
PBS 032	15 Juli/July 15, 2026	Semesteran/Semi annually	658.829	-
PBS 028	15 Oktober/October 15, 2046	Semesteran/Semi annually	348.333	1.704.725
PBS 002	15 Januari/January 15, 2022	Semesteran/Semi annually	203.432	201.706
PBS 022	15 April/April 15, 2034	Semesteran/Semi annually	372	661.038
PBS 029	15 Maret/March 15, 2034	Semesteran/Semi annually	52	-
PBS 005	15 April/April 15, 2043	Semesteran/Semi annually	-	551.269
Sukuk Ritel (SRI)/ Retail Sukuk				
SR013	10 September/September 10, 2023	Bulanan/Monthly	1.576	602
SR014	10 Maret/March 10, 2024	Bulanan/Monthly	888	-
SR011	10 Maret/March 10, 2022	Bulanan/Monthly	506	-
SR012	10 Maret/March 10, 2023	Bulanan/Monthly	222	-
SR010	10 Maret/March 10, 2021	Bulanan/Monthly	-	401
Sub jumlah/Sub total			<u>29.524.536</u>	<u>39.291.340</u>
Entitas anak				
Project Based Sukuk (PBS)/ Project Based Sukuk (PBS)				
PBS 029	15 Maret/March 15, 2034	Semesteran/Semi annually	1.004.000	-
PBS 032	15 Juli/July 15, 2026	Semesteran/Semi annually	450.720	-
PBS 017	15 Oktober/October 15, 2025	Semesteran/Semi annually	313.080	-
PBS 030	15 Juli/July 15, 2028	Semesteran/Semi annually	219.861	-
PBS 027	15 Mei/May 15, 2023	Semesteran/Semi annually	112.099	49.946
PBS 005	15 April/April 15, 2043	Semesteran/Semi annually	100.200	-
PBS 003	15 Januari/January 15, 2027	Semesteran/Semi annually	20.108	20.130
PBS 004	15 Februari/February 15, 2037	Semesteran/Semi annually	19.087	19.027
PBS 014	15 Mei/May 15, 2021	Semesteran/Semi annually	-	49.903
PBS 002	15 Januari/January 15, 2022	Semesteran/Semi annually	-	49.273
Sub jumlah/Sub total			<u>2.239.155</u>	<u>188.279</u>
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			<u>31.763.691</u>	<u>39.479.619</u>

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2021	2020
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Valuta asing/Foreign currencies				
Bank				
Dollar Amerika Serikat/ United States Dollar				
<i>Republic of Indonesia Bonds (ROI)/</i> Republic of Indonesia Bonds (ROI)				
ROI 110123 2,95	11 Januari/January 11, 2023	Semesteran/Semi annually	384.622	378.977
ROI 121035 8,5 REGS	12 Oktober/October 12, 2035	Semesteran/Semi annually	298.526	294.258
ROI 120331 1.85	12 Maret/March 12, 2031	Semesteran/Semi annually	239.644	-
ROI 170237 6,625 REGS	17 Februari/February 17, 2037	Semesteran/Semi annually	192.652	189.209
ROI 170138 7,75 REGS	17 Januari/January 17, 2038	Semesteran/Semi annually	82.276	81.013
ROI 230961 3.2	23 Maret/March 23, 2061	Semesteran/Semi annually	4.104	-
ROI 120371 3.35	12 Maret/March 12, 2071	Semesteran/Semi annually	689	-
ROI 050521 4,875 REGS	5 Mei/May 5, 2021	Semesteran/Semi annually	-	350.960
<i>Republic of Indonesia Bonds Sukuk (ROI)/</i> Republic of Indonesia Bonds Sukuk (ROI)				
ROI SUKUK 211122 3,3 REGS N	21 November/November 21, 2022	Semesteran/Semi annually	285.949	282.884
ROI SUKUK 290327 4,15 REGS	29 Maret/March 29, 2027	Semesteran/Semi annually	142.525	140.500
ROI SUKUK 290326 4,55 REGS	29 Maret/March 29, 2026	Semesteran/Semi annually	71.263	70.250
Jumlah Dollar Amerika Serikat/Total United States Dollar			1.702.250	1.788.051
Euro/Euro				
<i>Republic of Indonesia Bonds (ROI)/</i> Republic of Indonesia Bonds (ROI)				
ROI 180724 2,15 REGS	18 Juli/July 18, 2024	Tahunan/Annually	112.703	120.520
ROI 140623 2,625 REGS	14 Juni/June 14, 2023	Tahunan/Annually	48.234	51.521
ROI 140628 3,75 REGS	14 Juni/June 14, 2028	Tahunan/Annually	47.906	51.182
Jumlah Euro/Total Euro			208.843	223.223
Jumlah/Total			33.674.784	41.490.893

Sukuk negara yang dimiliki Bank dan entitas anak ditujukan untuk membiayai infrastruktur dan kegiatan APBN.

Government sukuk owned by Bank and subsidiaries were utilized to finance infrastructures and APBN's activity.

Reksadana

Rincian reksadana adalah sebagai berikut:

Mutual Funds

Mutual funds are as follows:

Unit penyertaan/ Investment unit	2021			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million	
	Nilai aset bersih per unit/ Net asset value per unit Rp	Laba (rugi) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss) Rp Juta/ Rp Million			
Bank					
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	250.000.000	1.113,80	28.450	278.450	The Bank Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	200.000.000	1.114,03	22.806	222.806	Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Jumlah	450.000.000		51.256	501.256	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

2020			
Unit penyertaan/ Investment unit	Nilai aset bersih per unit/ Net asset value per unit	Laba yang belum direalisasi/ Unrealized gain	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank			The Bank
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	250.000.000	1.105,16	26.290
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	200.000.000	1.105,54	21.108
Jumlah	450.000.000	47.398	497.398
			Total

Wesel Tagih

Rincian wesel tagih adalah sebagai berikut:

Export Drafts

Export drafts are as follows:

	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	2021 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
HSBC Bank Ltd.	10,00%	4 Mei/ May 4, 2022	1.156	HSBC Bank Ltd.
HSBC Bank Ltd.	10,00%	30 Mei/ May 30, 2022	940	HSBC Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero)	10,00%	13 Januari/ January 13, 2022	698	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank DKI	10,00%	17 Mei/ May 17, 2022	674	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia	8,00%	10 Februari/ February 10, 2022	639	PT Bank Danamon Indonesia
PT Bank DKI	10,00%	4 April/ April 4, 2022	602	PT Bank DKI
HSBC Bank Ltd.	10,00%	23 Mei/ May 23, 2022	454	HSBC Bank Ltd.
PT Bank DKI	10,00%	23 Februari/ February 23, 2022	354	PT Bank DKI
PT Bank DKI	10,00%	21 Februari/ February 21, 2022	335	PT Bank DKI
PT Bank DKI	10,00%	7 Februari/ February 7, 2022	326	PT Bank DKI
HSBC Bank Ltd.	10,00%	22 Juni/ June 22, 2022	222	HSBC Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	31 Januari/ January 31, 2022	218	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Danamon Indonesia	8,00%	14 Februari/ February 14, 2022	209	PT Bank Danamon Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	10 Januari/ January 10, 2022	173	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	9,25%	7 Maret/ March 7, 2022	96	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Jumlah			7.096	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Mega International Commercial Bank	6,00%	27 Desember/ December 27, 2021	1.706	Mega International Commercial Bank
Shinhan Bank	7,00%	10 Januari/ January 10, 2022	293	Shinhan Bank
Jumlah			1.999	Total
Yen Jepang				Japanese Yen
MUFG Bank Ltd.	3,00%	6 Januari/ January 6, 2022	553	MUFG Bank Ltd.
Jumlah			9.648	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mizuho	10,00%	1 Februari/February 1, 2021	2.039	PT Bank Mizuho
PT Bank DKI	10,00%	5 April/April 5, 2021	604	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri (Persero)	10,00%	15 Februari/February 15, 2021	337	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	10 Februari/February 10, 2021	225	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	23 Februari/February 23, 2021	151	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	11 Januari/January 11, 2021	91	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Jumlah			3.447	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Bank Woori	6,00%	13 Januari/January 13 2021	689	Bank Woori
PT Bank Mizuho	7,00%	11 Januari/January 11, 2021	668	PT Bank Mizuho
Industrial Bank of Korea	5,00%	11 Januari/January 11, 2021	426	Industrial Bank of Korea
Industrial Bank of Korea	6,00%	13 Januari/January 13 2021	351	Industrial Bank of Korea
Industrial Bank of Korea	5,00%	12 Januari/January 12 2021	344	Industrial Bank of Korea
First Commercial Bank	6,00%	13 Januari/January 13 2021	185	First Commercial Bank
Jumlah			2.663	Total
Yen Jepang				Japanese Yen
MUFG Bank	3,00%	4 Januari/January 4 2021	620	MUFG Bank
MUFG Bank	3,00%	5 Januari/January 5 2021	545	MUFG Bank
Jumlah			1.165	Total
Jumlah			7.275	Total

Seluruh transaksi wesel tagih pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berasal dari transaksi usaha.

All export drafts as of December 31, 2021 and 2020 are from business transaction.

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

	2021				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Syariah Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	5.393.024	-	-	576.245	5.969.269	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	7.405	-	-	32	7.437	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	101.499	-	-	1.407.132	1.508.631	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(388.236)	-	-	(471.204)	(859.440)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(279.332)	-	-	935.960	656.628	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	5.113.692	-	-	1.512.205	6.625.897	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	11.602.974	-	-	438.496	12.041.470	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	44.444	-	-	1.003	45.447	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	403.021	-	-	437.912	840.933	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.657.416)	-	-	(301.165)	(6.958.581)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(6.209.951)	-	-	137.750	(6.072.201)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	5.393.023	-	-	576.246	5.969.269	Balance at the end of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities measured at amortized cost are as follows:

	2021				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	29	-	-	15.908	15.937	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	(8)	-	-	-	(8)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	163	-	-	-	163	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(5)	-	-	-	(5)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	150	-	-	-	150	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	179	-	-	15.908	16.087	Balance at the end of the year

	2020				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	-	-	-	23.500	23.500	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	1.288	-	-	-	1.288	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	1.288	-	-	23.500	24.788	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.178)	-	-	(7.592)	(8.770)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(81)	-	-	-	(81)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(1.259)	-	-	(7.592)	(8.851)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	29	-	-	15.908	15.937	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 and PPAP BI

***) Termasuk selisih kurs

***) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berkisar antara 4 hari sampai 96 hari dan 6 hari sampai 152 hari.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021				
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak berjangka mata uang asing	781.758	580.815	2.690	2.214	Currency forward contract
<i>Swap</i>	680.846	938.823	2.867	3.822	Swap
Jumlah	1.462.604	1.519.638	5.557	6.036	Total
	2020				
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak berjangka mata uang asing	210.130	123.622	2.462	2.526	Currency forward contract
<i>Swap</i>	49.175	125.045	826	659	Swap
Jumlah	259.305	248.667	3.288	3.185	Total

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 adalah dalam mata uang Rupiah, Dollar Amerika Serikat dan Yuan China 31 Desember 2020 adalah dalam mata uang Rupiah.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the terms of the contracts as of December 31, 2021 and 2020, the Bank's derivative instruments have terms range from 4 days to 96 days and 6 days to 152 days, respectively.

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The derivative receivables and payables are denominated in Rupiah, United States Dollar and Chinese Yuan as of December 31, 2021 and in Rupiah as of December 31, 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tahun 2021 dan 2020, jumlah keuntungan dan kerugian atas tagihan dan liabilitas derivatif yang diakui dalam laba rugi dalam akun "pendapatan transaksi valuta asing - bersih" masing-masing sebesar Rp 61.459 juta dan Rp 158.314 juta.

In 2021 and 2020, the amount of gain or loss on derivative receivables and payables recognized in profit or loss under "gain on foreign exchange transactions - net" amounted to Rp 61,459 million and Rp 158,314 million, respectively.

11. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

11. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL – THIRD PARTIES

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2021		
				Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	28 Desember/ December 28, 2021	11 Januari/ January 11, 2022	1.869.652	1.812	1.867.840
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	21 Desember/ December 21, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	1.867.340	544	1.866.796
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	29 Desember/ December 29, 2021	5 Januari/ January 5, 2022	1.450.662	564	1.450.098
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	1.417.818	828	1.416.990
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	27 Desember/ December 27, 2021	3 Januari/ January 3, 2022	1.178.048	228	1.177.820
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	1.073.145	625	1.072.520
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	28 Desember/ December 28, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	1.031.648	300	1.031.348
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	29 Desember/ December 29, 2021	12 Januari/ January 12, 2022	967.766	1.032	966.734
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	24 Desember/ December 24, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	966.488	564	965.924
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2021	10 Januari/ January 10, 2022	751.442	628	750.814
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	645.438	378	645.060
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	14 Desember/ December 14, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	595.727	174	595.553
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2021	6 Januari/ January 6, 2022	530.394	258	530.136
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	17 Desember/ December 17, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	501.701	292	501.409
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	22 Desember/ December 22, 2021	5 Januari/ January 5, 2022	500.731	187	500.544
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	14 Desember/ December 14, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	406.294	119	406.175
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2021	7 Januari/ January 7, 2022	214.463	125	214.338
Jumlah/Total				<u>15.968.757</u>	<u>8.658</u>	<u>15.960.099</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses						(1.036)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Bersih/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell - Net						<u>15.959.063</u>

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2020		Nilai tercatat/ Carrying value Rp Juta/ Rp Million
				Nilai penjualan kembali/ Resale amount Rp Juta/ Rp Million	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income Rp Juta/ Rp Million	
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	3.362.789	1.750	3.361.039
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	31 hari/days	29 Desember/ December 29, 2020	29 Januari/ January 29, 2021	2.303.318	6.874	2.296.444
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	1.998.906	624	1.998.282
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	29 hari/days	17 Desember/ December 17, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	1.875.022	2.762	1.872.260
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	951.534	496	951.038
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	31 hari/days	21 Desember/ December 21, 2020	21 Januari/ January 21, 2021	918.747	1.933	916.814
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	30 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	22 Januari/ January 22, 2021	911.885	2.020	909.865
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	22 Desember/ December 22, 2020	12 Januari/ January 12, 2021	781.748	900	780.848
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	30 hari/days	16 Desember/ December 16, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	698.484	1.029	697.455
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	19 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	11 Januari/ January 11, 2021	505.318	530	504.788
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	492.495	154	492.341
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	16 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	8 Januari/ January 8, 2021	488.353	357	487.996
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	30 hari/days	16 Desember/ December 16, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	466.729	688	466.041
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	20 hari/days	22 Desember/ December 22, 2020	11 Januari/ January 11, 2021	463.208	484	462.724
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	364 hari/days	17 Januari/ January 17, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	428.242	815	427.427
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	364 hari/days	10 Januari/ January 10, 2020	8 Januari/ January 8, 2021	364.664	347	364.317
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	20 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	12 Januari/ January 12, 2021	269.858	311	269.547
Jumlah/Total				17.281.300	22.074	17.259.226
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses						(1.476)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Bersih/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell - Net						17.257.750

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Suku bunga efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 3,35% - 3,52% pada 31 Desember 2021 dan berkisar antara 3,75% - 5,15% pada 31 Desember 2020.

Interest rate of securities purchased with agreements to resell are ranged between 3.35% - 3.52% on December 31, 2021 and between 3.75% - 5.15% on December 31, 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar Rp 16.984.810 juta dan Rp 18.644.191 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, the fair value of securities used to secure the securities purchased with agreements to resell is Indonesian Government Bonds amounted to Rp 16,984,810 million and Rp 18,644,191 million, respectively.

Mutasi nilai tercatat untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in net carrying amount of securities purchased with agreement to resell are as follows:

	2021			Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	17.259.226	-	-	17.259.226	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	15.960.099	-	-	15.960.099	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.259.226)	-	-	(17.259.226)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(1.299.127)	-	-	(1.299.127)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	15.960.099	-	-	15.960.099	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.682.078	-	-	11.682.078	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	17.259.226	-	-	17.259.226	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.682.078)	-	-	(11.682.078)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	5.577.148	-	-	5.577.148	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	17.259.226	-	-	17.259.226	Balance at the end of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance of impairment losses of securities purchased with agreement to resell are as follows:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.476	-	-	1.476	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.036	-	-	1.036	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.476)	-	-	(1.476)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(440)	-	-	(440)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	1.036	-	-	1.036	Balance at the end of the year

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	21.190	-	-	21.190	Adoption of PSAK 71 Balance at the beginning of the year PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	21.190	-	-	21.190	
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.476	-	-	1.476	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(21.190)	-	-	(21.190)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(19.714)	-	-	(19.714)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	1.476	-	-	1.476	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities purchased with agreement to resell.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

12. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

a. Jenis Pinjaman

12. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. By Type of Loan

		2021							
		Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah								Rupiah	
Kredit modal kerja		26.895.641	1.995.857	52.811	145.639	851.154	29.941.102	Working capital loans	
Kredit investasi		25.812.708	1.827.599	916.599	44.816	987.448	29.589.170	Investment loans	
Pinjaman rekening koran		21.313.811	754.626	63.325	60.404	533.844	22.726.010	Demand loans	
Kredit konsumsi		16.886.366	1.167.413	54.420	99.304	243.384	18.450.887	Consumer loans	
Pembiayaan bersama		8.075.228	-	72.324	-	-	8.147.552	Syndicated loans	
Pinjaman karyawan		71.684	-	-	-	-	71.684	Employee loans	
Kredit lainnya		2.980.430	192.289	38.921	25.640	57.857	3.295.137	Others	
Jumlah - Rupiah		102.035.868	5.937.784	1.198.400	375.803	2.673.687	112.221.542	Total - Rupiah	
Valuta asing								Foreign currencies	
Kredit modal kerja		3.523.615	74.297	-	-	-	3.597.912	Working capital loans	
Kredit investasi		1.827.816	289.486	-	-	-	2.117.302	Investment loans	
Pembiayaan bersama		991.327	-	-	-	-	991.327	Syndicated loans	
Pinjaman rekening koran		30.924	-	-	-	-	30.924	Demand loans	
Kredit lainnya		2.543	-	-	-	-	2.543	Others	
Jumlah - Valuta asing		6.376.225	363.783	-	-	-	6.740.008	Total - Foreign currencies	
Jumlah		108.412.093	6.301.567	1.198.400	375.803	2.673.687	118.961.550	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(6.667.537)	Allowance for impairment losses	
Jumlah Kredit - Bersih							113.294.013	Total Loans - Net	
		2020							
		Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah								Rupiah	
Kredit investasi		28.646.152	2.268.204	366.182	85.838	1.027.624	32.394.000	Investment loans	
Kredit modal kerja		28.517.348	292.424	147.130	38.951	641.867	29.637.720	Working capital loans	
Pinjaman rekening koran		21.553.602	1.269.613	73.240	56.468	615.666	23.568.589	Demand loans	
Kredit konsumsi		17.766.245	1.158.715	95.950	53.585	324.228	19.398.723	Consumer loans	
Pembiayaan bersama		5.754.021	87.626	-	-	-	5.841.647	Syndicated loans	
Pinjaman karyawan		71.817	-	-	-	-	71.817	Employee loans	
Kredit lainnya		3.520.982	206.401	17.922	36.442	51.950	3.833.697	Others	
Jumlah - Rupiah		105.830.167	5.282.983	700.424	271.284	2.661.335	114.746.193	Total - Rupiah	
Valuta asing								Foreign currencies	
Kredit modal kerja		4.284.126	-	-	-	-	4.284.126	Working capital loans	
Kredit investasi		1.611.929	300.336	-	-	-	1.912.265	Investment loans	
Pembiayaan bersama		604.624	-	-	-	-	604.624	Syndicated loans	
Pinjaman rekening koran		31.305	-	-	-	-	31.305	Demand loans	
Kredit lainnya		54.996	-	-	-	-	54.996	Others	
Jumlah - Valuta asing		6.586.980	300.336	-	-	-	6.887.316	Total - Foreign currencies	
Jumlah		112.417.147	5.583.319	700.424	271.284	2.661.335	121.633.509	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(5.523.484)	Allowance for impairment losses	
Jumlah Kredit - Bersih							116.110.025	Total Loans - Net	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

		2021					
	Lancar/ Current Rp Juta/ Rp Million	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention Rp Juta/ Rp Million	Kurang Lancar/ Substandard Rp Juta/ Rp Million	Diragukan/ Doubtful Rp Juta/ Rp Million	Macet/ Loss Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Konstruksi	24.175.366	577.002	372.230	165.212	436.961	25.726.771	Construction
Jasa	21.890.607	2.676.908	385.317	29.960	339.800	25.322.592	Services
Industri	19.960.813	474.517	345.134	23.011	818.363	21.621.838	Industry
Perdagangan	18.354.933	1.048.797	36.375	44.426	836.220	20.320.751	Trading
Lain-lain	17.654.149	1.160.560	59.344	113.194	242.343	19.229.590	Others
Jumlah - Rupiah	<u>102.035.868</u>	<u>5.937.784</u>	<u>1.198.400</u>	<u>375.803</u>	<u>2.673.687</u>	<u>112.221.542</u>	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	2.989.857	74.297	-	-	-	3.064.154	Industry
Konstruksi	1.824.363	289.486	-	-	-	2.113.849	Construction
Jasa	1.518.252	-	-	-	-	1.518.252	Services
Perdagangan	43.753	-	-	-	-	43.753	Trading
Jumlah - Valuta asing	<u>6.376.225</u>	<u>363.783</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.740.008</u>	Total - Foreign currencies
Jumlah	<u>108.412.093</u>	<u>6.301.567</u>	<u>1.198.400</u>	<u>375.803</u>	<u>2.673.687</u>	<u>118.961.550</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(5.667.537)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						<u>113.294.013</u>	Total Loans - Net
		2020					
	Lancar/ Current Rp Juta/ Rp Million	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention Rp Juta/ Rp Million	Kurang Lancar/ Substandard Rp Juta/ Rp Million	Diragukan/ Doubtful Rp Juta/ Rp Million	Macet/ Loss Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Konstruksi	25.794.221	647.358	198.670	38.408	881.673	27.560.330	Construction
Jasa	21.917.796	1.590.158	25.254	83.884	181.935	23.799.027	Services
Perdagangan	19.997.349	789.213	51.911	67.495	813.804	21.719.772	Trading
Industri	19.682.160	1.111.001	366.485	18.092	481.858	21.659.596	Industry
Lain-lain	18.438.641	1.145.253	58.104	63.405	302.065	20.007.468	Others
Jumlah - Rupiah	<u>105.830.167</u>	<u>5.282.983</u>	<u>700.424</u>	<u>271.284</u>	<u>2.661.335</u>	<u>114.746.193</u>	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	2.734.102	-	-	-	-	2.734.102	Industry
Konstruksi	1.978.438	300.336	-	-	-	2.278.774	Construction
Jasa	1.829.794	-	-	-	-	1.829.794	Services
Perdagangan	44.646	-	-	-	-	44.646	Trading
Jumlah - Valuta asing	<u>6.586.980</u>	<u>300.336</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.887.316</u>	Total - Foreign currencies
Jumlah	<u>112.417.147</u>	<u>5.583.319</u>	<u>700.424</u>	<u>271.284</u>	<u>2.661.335</u>	<u>121.633.509</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(5.523.484)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						<u>116.110.025</u>	Total Loans - Net

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari administrasi dan rumah tangga.

Other economic sectors consist of administration and household.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	30.394.237	37.355.846
> 1 - 2 tahun	14.635.024	9.676.476
> 2 - 5 tahun	29.724.245	29.532.178
> 5 tahun	44.208.044	45.069.009
Jumlah	118.961.550	121.633.509
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.667.537)	(5.523.484)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>113.294.013</u>	<u>116.110.025</u>

c. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

≤ 1 year	
> 1 - 2 years	
> 2 - 5 years	
> 5 years	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

d. Berdasarkan Staging PSAK 71

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

d. By PSAK 71 Staging

Following are the changes in the carrying value of loans and receivables/sharia financing with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2021 and 2020:

	2021				Jumlah/ Total	
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Syariah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Saldo Awal Tahun	103.352.627	4.066.440	5.368.643	8.845.799	121.633.509	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	851.607	(728.169)	(123.438)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(730.336)	864.648	(134.312)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(2.243.283)	(326.244)	2.569.527	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total pengalihan	<u>101.230.615</u>	<u>3.876.675</u>	<u>7.680.420</u>	<u>8.845.799</u>	<u>121.633.509</u>	Total transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(6.911.761)	(92.154)	(38.848)	48.018	(6.994.745)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	21.878.092	38.293	5.693	2.904.249	24.826.327	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.622.248)	(2.339.141)	(3.130.079)	(3.412.073)	(20.503.541)	Financial assets derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	<u>3.344.083</u>	<u>(2.393.002)</u>	<u>(3.163.234)</u>	<u>(459.806)</u>	<u>(2.671.959)</u>	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	<u>104.574.698</u>	<u>1.483.673</u>	<u>4.517.186</u>	<u>8.385.993</u>	<u>118.961.550</u>	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020					Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Saldo Awal Tahun	123.573.235	3.520.140	5.254.284	8.335.171	140.682.830	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.135.620	(1.045.776)	(89.844)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(3.650.227)	3.657.508	(7.281)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(2.580.354)	(667.595)	3.247.949	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total pengalihan	118.478.274	5.464.277	8.405.108	8.335.171	140.682.830	Total transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(11.837.457)	(497.318)	39.943	(353.497)	(12.648.329)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.309.620	25.778	730.208	2.897.645	13.963.251	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.597.810)	(926.297)	(3.806.616)	(2.033.520)	(20.364.243)	Financial assets derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(15.125.647)	(1.397.837)	(3.036.465)	510.628	(19.049.321)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	103.352.627	4.066.440	5.368.643	8.845.799	121.633.509	Balance at the end of the year

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Pada tahun 2021 dan 2020 tingkat bunga efektif rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	10,69%	10,91%
Valuta asing	3,16%	3,99%

- 2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang, rekening koran dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 4) Kredit, selain kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi, dalam Rupiah berjangka waktu 1 hari sampai 29 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 3 bulan sampai 11 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 4 tahun sampai dengan 15 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu 5 sampai dengan 12 tahun.

Other major information on loans are as follows:

- 1) In 2021 and 2020, the average effective annual interest rates for loans are as follows:

	2021	2020
Rupiah	10,69%	10,91%
Foreign currency	3,16%	3,99%

- 2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses which may arise from uncollectible loans.
- 3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving, demand and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 4) Loans, other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 1 days to 29 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 3 months to 11 years. Syndicated loans have terms of 4 years to 15 years for Rupiah and 5 years to 12 years for foreign currencies.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- | | |
|--|--|
| <p>5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 4,91% - 37,29% pada tahun 2021 dan 4,91% - 21,02% pada tahun 2020.</p> <p>6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.</p> <p>7) Pada tahun 2021 dan 2020, Bank mengakui langsung dalam laba rugi, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 836 juta dan Rp 852 juta.</p> <p>8) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.223.513 juta dan Rp 831.205 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 128.117 juta dan Rp 95.479 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.</p> <p>Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi tidak ada yang lewat jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.</p> <p>Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 145.145 juta dan Rp 172.138 juta telah melewati jatuh tempo setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 98.054 juta dan Rp 71.061 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.</p> <p>Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 145.144 juta setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 118.489 juta dan Rp 172.138 juta setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 91.495 juta mengalami penurunan nilai secara individu pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.</p> <p>9) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 2,36% dan 2,44% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.</p> <p>10) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.</p> | <p>5) The Bank's participation as a member in syndicated loans range from 4.91% to 37.29% in 2021 and 4.91% to 21.02% in 2020.</p> <p>6) Employee loans represent interest bearing loans for purchase of cars, houses and other necessities. The maturity periods range from 1 to 10 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary.</p> <p>7) In 2021 and 2020, the Bank recognizes directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 836 million and Rp 852 million, respectively.</p> <p>8) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 1,223,513 million and Rp 831,205 million net of allowance for impairment losses of Rp 128,117 million and Rp 95,479 million as of December 31, 2021 and 2020, respectively.</p> <p>All loans to related parties as of December 31, 2021 and 2020 are not past due.</p> <p>Loans to related parties amounted to Rp 145,145 million and Rp 172,138 million are past due, net of allowance for impairment losses of Rp 98,054 million and Rp 71,061 million as of December 31, 2021 and 2020.</p> <p>Loans to related parties amounting to Rp 145,144 million net of allowance for impairment losses of Rp 118,489 million and amounting to Rp 172,138 million net allowance for impairment losses of Rp 91,495 million are individually impaired as of December 31, 2021 and 2020.</p> <p>9) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2021 and 2020 is 2.36% and 2.44%, respectively.</p> <p>10) As of December 31, 2021 and 2020, there are no loans pledged as collateral to the Group.</p> |
|--|--|

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

11) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

11) As of December 31, 2021 and 2020, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

		2021								
		Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
		Lancar/ Current								
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah								Rupiah		
Kredit investasi		16.562.044	1.634.895	740.940	41.375	975.067	19.954.321	Investment loans		
Kredit modal kerja		3.492.043	301.348	74.186	147.260	563.859	4.578.696	Working capital loans		
Kredit konsumsi		2.344.912	671.070	62.364	83.398	188.467	3.350.211	Consumer loans		
Pinjaman rekening koran		1.959.216	227.663	22.209	39.516	428.925	2.677.529	Demand loans		
Jumlah - Rupiah		24.358.215	2.834.976	899.699	311.549	2.156.318	30.560.757	Total - Rupiah		
Valuta asing								Foreign currencies		
Kredit investasi		1.163.491	297.592	-	-	-	1.461.083	Investment loans		
Kredit modal kerja		11.402	-	-	-	-	11.402	Working capital loans		
Jumlah - Valuta asing		1.174.893	297.592	-	-	-	1.472.485	Total - Foreign currencies		
Jumlah Kredit - Bersih		25.533.108	3.132.568	899.699	311.549	2.156.318	32.033.242	Total Loans - Net		
		2020								
		Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
		Lancar/ Current								
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
Rupiah								Rupiah		
Kredit investasi		15.957.355	2.049.580	7.364	85.377	280.754	18.380.430	Investment loans		
Kredit modal kerja		6.271.069	275.237	35.193	28.794	275.194	6.885.487	Working capital loans		
Kredit konsumsi		4.808.800	645.314	62.926	41.188	55.144	5.613.372	Consumer loans		
Pinjaman rekening koran		4.552.060	361.993	19.621	28.362	108.955	5.070.991	Demand loans		
Jumlah - Rupiah		31.589.284	3.332.124	125.104	183.721	720.047	35.950.280	Total - Rupiah		
Valuta asing								Foreign currencies		
Kredit investasi		1.692.430	309.662	-	-	-	2.002.092	Investment loans		
Kredit modal kerja		11.240	-	-	-	-	11.240	Working capital loans		
Jumlah - Valuta asing		1.703.670	309.662	-	-	-	2.013.332	Total - Foreign currencies		
Jumlah Kredit - Bersih		33.292.954	3.641.786	125.104	183.721	720.047	37.963.612	Total Loans - Net		

Selama tahun 2021 dan 2020, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 17.968.188 juta dan Rp 36.154.154 juta.

In 2021 and 2020, the Bank has restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 17,968,188 million and Rp 36,154,154 million, respectively.

Sehubungan dengan penanganan dampak perekonomian akibat wabah Covid-19, sesuai dengan Siaran Pers OJK Keluarkan Paket Kebijakan Lanjutan Stimulus Covid-19 No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 tanggal 28 Mei 2020 yang diperbaharui dengan POJK No. 17/POJK.03/2021 tertanggal 10 September 2021 mengenai Perubahan Kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perkenomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, kredit tersebut direstrukturisasi dengan kualitas lancar.

Due to the handling of economic impact due to Covid-19 pandemic, according to OJK Press Conference to Launch Covid-19 Advance Stimulus Package Policy No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 dated May 28, 2020. Which updated with POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021 regarding the second Amendment to POJK No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy on the Impact of the 2019 *Coronavirus Disease*, loan has restructured with current collectibility.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit yang direstrukturisasi sesuai Kebijakan Stimulus Covid-19 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the details of restructured loan based on Covid-19 Stimulus Policy are as follows:

	2021			2020			
	Valuta asing/ Foreign currency		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currency		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	22.663.535	1.163.491	23.827.026	29.080.518	1.152.053	30.232.571	Current
Dalam perhatian khusus	2.619.815	297.592	2.917.407	2.944.968	309.662	3.254.630	Special mention
Kurang lancar	815.641	-	815.641	86.917	-	86.917	Substandard
Diragukan	140.529	-	140.529	85.734	-	85.734	Doubtful
Macet	2.114.923	-	2.114.923	61.211	-	61.211	Loss
Jumlah	<u>28.354.443</u>	<u>1.461.083</u>	<u>29.815.526</u>	<u>32.259.348</u>	<u>1.461.715</u>	<u>33.721.063</u>	Total

- 12) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 adalah sebagai berikut:

- 12) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 are as follows:

	2021		2020		
	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	
NPL Bruto	3,54%	3,73%	3,01%	2,93%	Gross NPL
NPL Neto	0,95%	0,90%	0,66%	0,50%	Net NPL

- 13) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

- 13) As of December 31, 2021 and 2020, there is no loan exceeding the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

- 14) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- 14) As of December 31, 2021 and 2020, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2021		2020		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Industri	1.186.507	590.297	866.435	571.187	Industry
Konstruksi	974.403	829.373	1.118.751	988.844	Construction
Perdagangan	917.021	909.349	933.210	735.137	Trading
Jasa	755.077	537.574	291.073	227.353	Services
Lain-lain	414.881	300.017	423.574	330.215	Others
Jumlah - Rupiah	<u>4.247.889</u>	<u>3.166.610</u>	<u>3.633.043</u>	<u>2.852.736</u>	Total - Rupiah

- 15) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kredit yang disalurkan dengan sistem *joint financing* melalui CFI, berupa kredit kendaraan bermotor dan mobil sebesar Rp 2.269.977 juta dan Rp 2.507.964 juta.

- 15) As of December 31, 2021 and 2020, loans channeled through joint financing system with CFI to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 2,269,977 million and Rp 2,507,964 million, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

16) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

16) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.260.889	339.178	3.684.858	238.559	5.523.484	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	207.678	(124.112)	(83.566)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(17.608)	106.198	(88.590)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(55.226)	(44.399)	99.625	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total pengalihan	1.395.733	276.865	3.612.327	238.559	5.523.484	Total transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	(337.588)	584.365	2.984.480	977.211	4.208.468	Remeasurement of the allowance for the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	179.587	8.660	4.313	26.930	219.490	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14.248)	(14.092)	(3.128.395)	(1.127.170)	(4.283.905)	Financial assets derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan **)	(172.249)	578.933	(139.602)	(123.029)	144.053	Total additions/(deductions) for the current year **)
Saldo akhir tahun	1.223.484	855.798	3.472.725	115.530	5.667.537	Balance at the end of the year
	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	231.208	253.698	3.231.422	241.612	3.957.940	Balance at beginning of the year
Penerapan PSAK 71	635.842	657.739	1.212.854	-	2.506.435	Adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	867.050	911.437	4.444.276	241.612	6.464.375	Balance at beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	225.525	(161.197)	(64.328)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(20.354)	23.900	(3.546)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(105.809)	(115.717)	221.526	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total pengalihan	966.412	658.423	4.597.928	241.612	6.464.375	Total transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	175.145	171.954	2.087.418	(8.645)	2.425.872	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	181.542	4.956	291.445	26.115	504.058	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(62.210)	(496.155)	(3.291.933)	(20.523)	(3.870.821)	Financial assets derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan **)	294.477	(319.245)	(913.070)	(3.053)	(940.891)	Total additions/(deductions) for the current year **)
Saldo akhir tahun	1.260.889	339.178	3.684.858	238.559	5.523.484	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 and PPAP BI

***) Termasuk selisih kurs

***) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

17) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

17) The changes in the loans written off are as follows:

	2021			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.868.326	1.801.204	7.669.530	Balance at beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	4.127.064	-	4.127.064	Additions during the year
Hapus tagih	(43.956)	-	(43.956)	Write-off
Penerimaan kembali	(384.970)	(250.714)	(635.684)	Recovery
Selisih kurs	-	25.960	25.960	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>9.566.464</u>	<u>1.576.450</u>	<u>11.142.914</u>	Balance at end of the year
	2020			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.453.727	1.894.651	5.348.378	Balance at beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	2.718.038	-	2.718.038	Additions during the year
Koreksi saldo hapus buku tahun - tahun sebelumnya	(80.041)	62.893	(17.148)	Corrections to write-off balances of previous years
Hapus tagih	(34.492)	(9.892)	(44.384)	Write-off
Penerimaan kembali	(188.906)	(169.308)	(358.214)	Recovery
Selisih kurs	-	22.860	22.860	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>5.868.326</u>	<u>1.801.204</u>	<u>7.669.530</u>	Balance at end of the year

Kredit yang dihapus buku dicatat dalam rekening administratif. Grup terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapus buku tersebut.

Loans written-off is recorded in administrative account. The Group continuously collect those written-off loans.

18) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

18) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	118.961.550	121.633.509	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	569.531	639.920	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.667.537)</u>	<u>(5.523.484)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>113.863.544</u>	<u>116.749.945</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN TAGIHAN
ANJAK PIUTANG**

a. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Piutang sewa pembiayaan berasal dari CFI pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	190.375	445.598	Finance lease receivables
Nilai sisa	149.019	295.697	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(13.057)	(30.903)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	<u>(149.019)</u>	<u>(295.697)</u>	Security deposits
Jumlah - Rupiah	<u>177.318</u>	<u>414.695</u>	Total - Rupiah
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	41.787	41.921	Finance lease receivables
Nilai sisa	6.796	6.714	Residual value
Simpanan jaminan	<u>(6.796)</u>	<u>(6.714)</u>	Security deposits
Jumlah - Dollar Amerika Serikat	<u>41.787</u>	<u>41.921</u>	Total - United States Dollar
Jumlah	219.105	456.616	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.492)</u>	<u>(23.167)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>202.613</u>	<u>433.449</u>	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	16,36%	17,22%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	9,00%	9,00%	United States Dollar

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan stage:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	400.645	44.926	11.045	456.616	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	42.844	(42.844)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(22.167)	22.167	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	<u>(127.949)</u>	<u>(552)</u>	128.501	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	<u>293.373</u>	<u>23.697</u>	<u>139.546</u>	<u>456.616</u>	Balance at the beginning of the year after transfer

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES AND FACTORING RECEIVABLES

a. Finance Lease Receivables

Finance lease receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group is exposed to fair value interest rate risk.

Finance lease receivables are entered into by CFI as of December 31, 2021 and 2020 with details as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Finance lease receivables	190.375	445.598	Finance lease receivables
Residual value	149.019	295.697	Residual value
Unearned finance lease income	(13.057)	(30.903)	Unearned finance lease income
Security deposits	<u>(149.019)</u>	<u>(295.697)</u>	Security deposits
Total - Rupiah	<u>177.318</u>	<u>414.695</u>	Total - Rupiah
United States Dollar			United States Dollar
Finance lease receivables	41.787	41.921	Finance lease receivables
Residual value	6.796	6.714	Residual value
Security deposits	<u>(6.796)</u>	<u>(6.714)</u>	Security deposits
Total - United States Dollar	<u>41.787</u>	<u>41.921</u>	Total - United States Dollar
Total	219.105	456.616	Total
Allowance for impairment losses	<u>(16.492)</u>	<u>(23.167)</u>	Allowance for impairment losses
Total - Net	<u>202.613</u>	<u>433.449</u>	Total - Net
Average annual effective interest rates			Average annual effective interest rates
Rupiah	16,36%	17,22%	Rupiah
United States Dollar	9,00%	9,00%	United States Dollar

Finance lease receivables as of December 31, 2021 and 2020 based on stages:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Balance at the beginning of the year	400.645	44.926	11.045	456.616	Balance at the beginning of the year
Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)	42.844	(42.844)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)	(22.167)	22.167	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)	<u>(127.949)</u>	<u>(552)</u>	128.501	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Balance at the beginning of the year after transfer	<u>293.373</u>	<u>23.697</u>	<u>139.546</u>	<u>456.616</u>	Balance at the beginning of the year after transfer

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	65.803	-	-	65.803	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(169.769)	(10.353)	(9.532)	(189.654)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(113.660)	(113.660)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan	(103.966)	(10.353)	(123.192)	(237.511)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	189.407	13.344	16.354	219.105	Balance at the end of the year
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	504.858	228.466	35.450	768.774	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	164.941	(163.644)	(1.297)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(3.134)	3.230	(96)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(7.605)	(7.448)	15.053	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	659.060	60.604	49.110	768.774	Balance at the beginning of the year after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	18.814	-	-	18.814	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(277.229)	(15.678)	(27.090)	(319.997)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(10.975)	(10.975)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan	(258.415)	(15.678)	(38.065)	(312.158)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	400.645	44.926	11.045	456.616	Balance at the end of the year

Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Total gross financial lease receivable (before unearned lease income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kapal	110.711	200.784	Ship
Alat berat	80.927	52.573	Heavy equipment
Mesin	17.253	141.577	Machine
Kendaraan bermotor	17.108	81.321	Vehicle
Lain-lain	6.163	11.264	Others
Jumlah	232.162	487.519	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

b. Berdasarkan kegiatan usaha

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Investasi	187.861	437.808	Investment
Modal kerja	44.301	49.711	Working capital
Jumlah	<u>232.162</u>	<u>487.519</u>	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2021	2020	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Sampai dengan satu tahun	195.775	299.859	186.130	273.507	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	36.387	138.453	32.975	133.902	More than one year up to five years
Lebih dari lima tahun	-	49.207	-	49.207	More than five years
Sub jumlah	<u>232.162</u>	<u>487.519</u>	<u>219.105</u>	<u>456.616</u>	Sub total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned finance lease income
Sampai dengan satu tahun	(9.645)	(26.352)	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(3.412)	(4.551)	-	-	More than one year up to five years
Lebih dari lima tahun	-	-	-	-	More than five years
Sub jumlah	<u>(13.057)</u>	<u>(30.903)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Sub total
Jumlah	<u>219.105</u>	<u>456.616</u>	<u>219.105</u>	<u>456.616</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.492)</u>	<u>(23.167)</u>	<u>(16.492)</u>	<u>(23.167)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>202.613</u>	<u>433.449</u>	<u>202.613</u>	<u>433.449</u>	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 1 – 10 tahun dengan mayoritas pembiayaan ditenor 4 tahun.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada debitur.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	8.648	4.108	10.411	23.167	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	3.988	(3.988)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(561)	561	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(6.037)	(27)	6.064	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	<u>6.038</u>	<u>654</u>	<u>16.475</u>	<u>23.167</u>	Balance at the beginning of the year after transfer

b. Based on business activities

Total lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date are as follows:

The range of financing terms is 1 – 10 years with majority tenor of within 4 year.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connection with finance lease transaction are charged directly to consumers.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.445)	(336)	118.865	114.084	Remeasurement of the net allowance of the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	139	-	-	139	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(1.393)	(30)	(5.815)	(7.238)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(113.660)	(113.660)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan *)	(5.699)	(366)	(610)	(6.675)	Total deductions for the current year *)
Saldo akhir tahun	339	288	15.865	16.492	Balance at the end of the year
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	10.665	4.710	12.188	27.563	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK 71	(1.125)	(2.707)	(4.607)	(8.439)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	9.540	2.003	7.581	19.124	Balance at beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.080	(495)	(585)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(21)	26	(5)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(85)	(253)	338	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	10.514	1.281	7.329	19.124	Balance at the beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	6.290	3.124	22.347	31.761	Remeasurement of the allowance for the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22	-	-	22	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(8.178)	(297)	(8.290)	(16.765)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(10.975)	(10.975)	Write-offs
Jumlah penambahan/(pengurangan) tahun berjalan *)	(1.866)	2.827	3.082	4.043	Total additions/(deductions) for the current year *)
Saldo akhir tahun	8.648	4.108	10.411	23.167	Balance at the end of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk tanah dan bangunan dijamin dengan objek yang dibiayai CFI dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Piutang sewa pembiayaan untuk tongkang dan *tug boat* diikat dengan akta fidusia (*grosse akta*) dari barang-barang yang dibiayakan sedangkan piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin produksi dan peralatan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle. Finance lease receivable related to land and buildings are secured by the object financed by CFI and document of ownership in the form of Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB). Finance lease receivables related to barges and tug boats are tied with fiduciary certificate (certificate *grosse*) of the financed items, while finance lease receivables related to heavy equipment, production machinery and equipment are secured by financed items.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible finance lease receivables.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Seluruh piutang sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

CFI menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima (Catatan 23 dan 24). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin oleh CFI sebesar Rp 28.422 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Sedangkan jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin oleh CFI sebesar Rp 86.875 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi sebesar Rp 33.779 juta dan Rp 109.466 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 21.440 juta dan Rp 95.211 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

b. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga CFI terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan anjak piutang	102.085	874.483	Factoring receivable
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(2.085)	(89.620)	Unearned factoring income
Jumlah	100.000	784.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.748)	(113.590)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>82.252</u>	<u>671.273</u>	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	17,67%	17,17%	Average annual effective interest rate

All of finance lease receivables are with third parties.

Finance lease receivables are used as collateral for loans received by CFI from securities issued and bank loans (Notes 23 and 24). Total finance lease receivables pledged by CFI amounted to Rp 28,422 million as of December 31, 2021. Total finance lease receivables pledged by CFI amounted to Rp 86,875 million as of December 31, 2020.

Total restructured finance lease receivables amounted to Rp 33,779 million and Rp 109,466 million as of December 31, 2021 and 2020.

The restructured finance lease receivables that are neither past due nor impaired as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 21,440 million dan Rp 95,211 million, respectively.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

b. Factoring Receivables

The factoring receivable are arranged at fixed interest rates, thus exposing CFI to fair value interest rate risk.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan stage:

Factoring receivables as of December 31, 2021 and 2020 based on stages:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	28.429	658.699	97.735	784.863	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(658.699)	658.699	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	28.429	-	756.434	784.863	Balance at the beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(181)	-	28.459	28.278	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang dilunasi	(3.248)	-	-	(3.248)	Financial assets has been paid
Agunan yang diambil alih	-	-	(247.500)	(247.500)	Foreclosed collateral
Kerugian realisasi bunga	-	-	(87.393)	(87.393)	Loss on interest realization
Penghapusan	-	-	(375.000)	(375.000)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan	(3.429)	-	(681.434)	(684.863)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	25.000	-	75.000	100.000	Balance at the end of the year
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	633.137	-	99.250	732.387	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(600.000)	600.000	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	33.137	600.000	99.250	732.387	Balance at the beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(4.707)	58.699	234	54.226	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	(925)	(925)	Financial assets has been paid
Penghapusan	-	-	(825)	(825)	Write-offs
Jumlah penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(4.707)	58.699	(1.516)	52.476	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	28.430	658.699	97.734	784.863	Balance at the end of the year

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan pembiayaan modal kerja dan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's factoring receivable are financing working capital and in Indonesian Rupiah.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 tahun serta dapat diperpanjang.

The term of factoring receivable based on the agreements are 1 year and can be extended.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Factoring receivable have additional collateral in the form of land and buildings.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang selama tahun berjalan:

The following table show movement of the allowance for impairment losses of factoring receivable in the current year:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	10.954	85.281	17.355	113.590	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(85.281)	85.281	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	10.954	-	102.636	113.590	Balance at the beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kembali penurunan nilai	(7.660)	-	377.442	369.782	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	(3.231)	(3.231)	Financial assets which have been repaid
Kerugian realisasi bunga	-	-	(87.393)	(87.393)	Loss on interest realization
Penghapusan	-	-	(375.000)	(375.000)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan	(7.660)	-	(88.182)	(95.842)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	3.294	-	14.454	17.748	Balance at the end of the year
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	20.711	-	16.645	37.356	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK 71	(15.798)	-	15.191	(607)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	4.913	-	31.836	36.749	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	6.041	85.281	(13.656)	77.666	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Penghapusan	-	-	(825)	(825)	Write-offs
Jumlah penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	6.041	85.281	(14.481)	76.841	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	10.954	85.281	17.355	113.590	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that allowance for impairment losses and collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses arising from uncollectible factoring receivable.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh CFI dengan perincian sebagai berikut:

Consumer financing receivables as of December 31, 2021 and 2020 are consumer financing receivables made by CFI with details as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	6.962.371	8.941.432	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1.200.213)</u>	<u>(1.502.327)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	5.762.158	7.439.105	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(100.963)</u>	<u>(263.381)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>5.661.195</u>	<u>7.175.724</u>	Net

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan stage:

Consumer financing receivables as of December 31, 2021 and 2020 based on stages:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.991.816	239.526	207.763	7.439.105	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	50.725	(47.673)	(3.052)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(285.650)	285.967	(317)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	<u>(467.666)</u>	<u>(124.394)</u>	<u>592.060</u>	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	6.289.225	353.426	796.454	7.439.105	Balance at the beginning of the year after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.858.387	-	-	2.858.387	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(3.717.697)	(122.598)	(275.838)	(4.116.133)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(419.201)	(419.201)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan	<u>(859.310)</u>	<u>(122.598)</u>	<u>(695.039)</u>	<u>(1.676.947)</u>	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>5.429.915</u>	<u>230.828</u>	<u>101.415</u>	<u>5.762.158</u>	Balance at the end of the year
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	9.332.598	457.950	231.215	10.021.763	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	121.144	(117.200)	(3.944)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(273.078)	275.351	(2.273)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	<u>(659.578)</u>	<u>(249.515)</u>	<u>909.093</u>	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	8.521.086	366.586	1.134.091	10.021.763	Balance at the beginning of the year after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.913.528	-	-	1.913.528	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(3.442.798)	(127.060)	(401.363)	(3.971.221)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(524.965)	(524.965)	Write-offs
Jumlah pengurangan tahun berjalan	<u>(1.529.270)</u>	<u>(127.060)</u>	<u>(926.328)</u>	<u>(2.582.658)</u>	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>6.991.816</u>	<u>239.526</u>	<u>207.763</u>	<u>7.439.105</u>	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jumlah piutang pembiayaan konsumen bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan kegiatan usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Total gross consumer finance receivable (before unearned income and allowance for impairment losses) based on business activity are as of December 31, 2021 and 2020 as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Multi guna	5.772.311	7.490.965	Multi purpose
Investasi	866.035	1.108.260	Investment
Modal kerja	324.025	342.207	Working capital
Jumlah	6.962.371	8.941.432	Total

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

Consumer financing receivables matured within:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	3.586.166	4.814.666	The following year (including past due)
> 1 - 2 tahun	3.021.762	2.655.614	> 1 - 2 years
Lebih dari 3 tahun	354.443	1.471.152	More than 3 years
Jumlah	6.962.371	8.941.432	Total

Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun - Rupiah

18,70%

Average effective interest rates per annum - Rupiah

18,91%

Aset yang dibiayai oleh CFI adalah kendaraan baru dan bekas, apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 7 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 4 tahun.

Assets finance by CFI are new and used vehicles, apartment, land and land and buildings with period of financing ranging from 1 - 7 years with majority tenor of within 4 years.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada debitur.

Additional cost, related to financing are charged to customers.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.574.046 juta dan Rp 3.110.523 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Total restructured consumer financing receivables as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 1,574,046 million and Rp 3,110,523 million, respectively.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 932.428 juta dan Rp 2.267.734 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The restructured consumer financing receivables that are neither past due nor impaired as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 932,428 million and Rp 2,267,734 million, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	56.654	12.875	193.852	263.381	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	5.523	(2.680)	(2.843)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(3.628)	3.813	(185)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(10.327)	(7.773)	18.100	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	48.222	6.235	208.924	263.381	Balance at the beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kembali penurunan nilai	(28.237)	4.140	300.187	276.090	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	16.370	-	-	16.370	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(8.542)	(1.539)	(25.596)	(35.677)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(419.201)	(419.201)	Write-offs
Jumlah penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(20.409)	2.601	(144.610)	(162.418)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	27.813	8.836	64.314	100.963	Balance at the end of the year
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	19.270	15.492	140.890	175.652	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK 71	33.293	2.669	(14.425)	21.537	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	52.563	18.161	126.465	197.189	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	3.765	(1.918)	(1.847)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(730)	2.544	(1.814)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.611)	(11.129)	12.740	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	53.987	7.658	135.544	197.189	Balance at the beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kembali penurunan nilai	5.896	7.320	594.339	607.555	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.094	-	-	2.094	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(5.323)	(2.103)	(11.064)	(18.490)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(524.967)	(524.967)	Write-offs
Jumlah penambahan tahun berjalan	2.667	5.217	58.308	66.192	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	56.654	12.875	193.852	263.381	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS).

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima oleh CFI pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dari beberapa bank (Catatan 23 dan 24). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin masing-masing sebesar Rp 1.359.371 juta dan Rp 3.798.087 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Consumer financing receivables are secured by vehicles (new and used) and the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicle while consumer financing receivable related to apartment, land and land and buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).

Consumer financing receivables are pledged as collateral for securities issued and bank loans received by CFI as of December 31, 2021 and 2020 from several banks (Notes 23 and 24). Total consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 1,359,371 million and Rp 3,798,087 million as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses of consumer financing receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**15. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			Acceptances Receivable
Rupiah	1.227.328	1.459.940	Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	791.702	935.390	United States Dollar
Yen Jepang	45.282	74.589	Japanese Yen
Euro	18.117	19.890	Euro
Yuan China	884	-	Chinese Yuan
Poundsterling Inggris	-	16.346	Great Britain Poundsterling
Jumlah	2.083.313	2.506.155	Total
Diskonto tagihan akseptasi	-	(5.214)	Discount on acceptances receivable
Jumlah	2.083.313	2.500.941	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.809)	(5.228)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - Bersih	<u>2.079.504</u>	<u>2.495.713</u>	Total Acceptances Receivable - Net
Liabilitas Akseptasi			Acceptances Payable
Rupiah	1.227.328	1.459.940	Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	791.702	935.390	United States Dollar
Yen Jepang	45.282	74.589	Japanese Yen
Euro	18.117	19.890	Euro
Yuan China	884	-	Chinese Yuan
Poundsterling Inggris	-	16.346	Great Britain Poundsterling
Jumlah	<u>2.083.313</u>	<u>2.506.155</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the term of the agreement are as follows:

	2021		2020		
	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	8.633	8.633	11.964	11.968	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	169.327	169.327	123.049	123.081	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.816.791	1.816.791	2.247.739	2.252.301	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	81.459	81.459	107.376	107.731	> 6 - 12 months
> 12 bulan	7.103	7.103	10.813	11.074	> 12 months
Jumlah	<u>2.083.313</u>	<u>2.083.313</u>	<u>2.500.941</u>	<u>2.506.155</u>	Total

Mutasi nilai tercatat dari tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying amount of acceptances receivable are as follows:

	2021			Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	2.500.941	-	-	2.500.941	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	(451)	-	-	(451)	Remeasurement of the net carrying value New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	<u>(2.493.294)</u>	-	-	<u>(2.493.294)</u>	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	<u>(417.628)</u>	-	-	<u>(417.628)</u>	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>2.083.313</u>	-	-	<u>2.083.313</u>	Balance at the end of the year
	2020			Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	2.577.543	-	-	2.577.543	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2.500.941	-	-	2.500.941	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	<u>(2.577.543)</u>	-	-	<u>(2.577.543)</u>	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	<u>(76.602)</u>	-	-	<u>(76.602)</u>	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>2.500.941</u>	-	-	<u>2.500.941</u>	Balance at the end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai dari tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.228	-	-	5.228	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	3.809	-	-	3.809	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(5.228)	-	-	(5.228)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan *)	(1.419)	-	-	(1.419)	Total deductions for the current year *)
Saldo akhir tahun	3.809	-	-	3.809	Balance at the end of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	6.952	140	-	7.093	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	6.952	140	-	7.093	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	5.228	-	-	5.228	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.952)	(140)	-	(7.093)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan *)	(1.725)	(140)	-	(1.865)	Total deductions for the current year *)
Saldo akhir tahun	5.228	-	-	5.228	Balance at the end of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses of acceptance receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

16. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

16. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		2021	2020
		2021	2020	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method					
Bank					
PT Panin Sekuritas	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	419.436	396.186
PT Verena Multi Finance (VMF)	Lembaga pembiayaan/ Financing	25,06%	25,06%	156.712	158.379
Subjumlah/Subtotal				576.148	554.565
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets - measured at FVTOCI					
Bank					
PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)	Asuransi/Insurance	7,76%	7,76%	130.368	87.688
PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan/Banking	1,00%	1,00%	16.500	16.500
PT First Asia Capital	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	193	208
Entitas anak/Subsidiary					
PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF)	Lembaga pembiayaan/ Financing	6,77%	6,77%	212	937
Subjumlah/Subtotal				148.023	106.083
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				724.171	660.648

Lokasi utama kegiatan usaha seluruh entitas adalah di Indonesia.

The principal domicile of business of all the entities are located in Indonesia.

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

	2021						
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income (loss) of associates	Laba komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive Income of associates	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PT Panin Sekuritas	396.186	43.984	146	(20.880)	419.436	PT Panin Sekuritas	
PT Verena Multi Finance	158.379	(1.946)	279	-	156.712	PT Verena Multi Finance	
Jumlah	554.565	42.038	425	(20.880)	576.148	Total	
	2020						
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income of associates	Laba (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive Income (loss) of associates	Penerapan awal PSAK 71/ Initial adoption of PSAK 71	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas	392.390	24.243	986	(553)	(20.880)	396.186	PT Panin Sekuritas
PT Verena Multi Finance	167.577	752	(19)	(9.931)	-	158.379	PT Verena Multi Finance
Jumlah	559.967	24.995	967	(10.484)	(20.880)	554.565	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Summary of the associates' financial statements above are as follows:

	PT Panin Sekuritas Tbk		PT Verena Multi Finance Tbk		
	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Aset	2.054.791	2.966.071	2.323.154	2.679.921	Assets
Liabilitas	598.641	1.596.568	1.697.909	2.048.024	Liabilities
Aset Bersih	1.456.150	1.369.503	625.245	631.897	Net Assets
Pendapatan	424.235	334.286	302.895	309.734	Revenue
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	151.669	83.598	(7.766)	2.995	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	6.132	2.110	-	-	Non-controlling interest
Laba (rugi) tahun berjalan	157.801	85.708	(7.766)	2.995	Income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) dan laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					Total profit (loss) and comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	152.172	86.998	(6.653)	3.343	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	6.162	2.277	-	-	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	158.334	89.275	(6.653)	3.343	Total comprehensive income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	533	3.567	1.113	348	Other comprehensive income
Penerimaan dividen	20.880	20.880	-	-	Dividends received

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada PT Panin Sekuritas dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 266.220 juta dan Rp 268.308 juta.

Fair value of investment in shares of stock in PT Panin Sekuritas by using quoted price as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 266,220 million and Rp 268,308 million, respectively.

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada VMF dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 213.822 juta dan Rp 148.250 juta.

Fair value of investment in shares of stock in VMF by using quoted price as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 213,822 million and Rp 148,250 million.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, *unquoted equity instruments*, yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diklasifikasikan sebagai instrumen yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2021 and 2020, unquoted equity instruments whose fair value cannot be determined reliably are classified as measured at fair value through other comprehensive income that are recorded at cost net of allowance for impairment losses.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham AMAG sebesar Rp 60.916 juta. Nilai wajar penyertaan saham AMAG didasarkan pada harga pasar yang tercatat pada tanggal pelaporan. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar penyertaan, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 54.173 juta dan Rp 20.882 juta yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 31).

The initial fair value of the investment in AMAG amounting to Rp 60,916 million is based on its quoted market price as of reporting date. The unrealized gain on increase in value of investment, net of deferred income tax, as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 54,173 million and Rp 20,882 million, respectively, and is recorded as other comprehensive income in the current year (Note 31).

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham ALIF sebesar Rp 61.100 juta. Nilai wajar penyertaan saham ALIF didasarkan pada teknik penilaian yang mencakup input berupa model bisnis dan arus kas kontraktual. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar penyertaan, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 60.888 juta dan Rp 60.163 juta yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 31).

The initial fair value of the investment in ALIF amounting to Rp 61,100 million is based on valuation technique that include inputs from business model and contractual cash flow. The unrealized loss on decrease in value of investment, as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 60,888 million and Rp 60,163 million, respectively, and is recorded as other comprehensive income in the current year (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat penyertaan dalam bentuk saham yang dijamin oleh Grup.

On December 31, 2021 and 2020, there is no investment in shares of stocks that serve as collateral to the Group.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

17. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

17. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Tetap	10.459.876	10.252.500	Fixed Assets
Aset Hak Guna	182.485	73.585	Right-of-use Assets
Jumlah Tercatat	<u>10.642.361</u>	<u>10.326.085</u>	Net Book Value

a. Aset tetap

a. Premises and equipment

		2021						
		1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2021	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:								At revaluation model:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah		6.103.494	899	5.068	(149.654)	92.279	6.041.950	Land
Bangunan		3.551.127	15.494	2.163	44.167	70.170	3.678.795	Buildings
Kendaraan bermotor		191.487	30.980	28.686	-	(20.936)	172.845	Vehicles
Inventaris kantor		824.404	129.158	7.238	(2.214)	(14.378)	929.732	Office equipments
Aset tetap yang akan digunakan		111.192	12.676	-	(66.484)	-	57.384	Unused premises and equipments
Jumlah		<u>10.781.704</u>	<u>189.207</u>	<u>43.155</u>	<u>(174.185)</u>	<u>127.135</u>	<u>10.880.706</u>	Total
Model revaluasi:								At revaluation model:
Akumulasi Penyusutan								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan		283.469	139.170	531	(223)	(407.316)	14.569	Buildings
Kendaraan bermotor		60.144	47.112	13.078	-	(32.356)	61.822	Vehicles
Inventaris kantor		185.591	182.284	1.788	(918)	(20.730)	344.439	Office equipments
Jumlah		<u>529.204</u>	<u>368.566</u>	<u>15.397</u>	<u>(1.141)</u>	<u>(460.402)</u>	<u>420.830</u>	Total
Jumlah Tercatat		<u>10.252.500</u>				<u>587.537</u>	<u>10.459.876</u>	Net Book Value
		2020						
		1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2020	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:								At revaluation model:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah		6.025.239	-	-	84.597	(6.342)	6.103.494	Land
Bangunan		3.526.550	2.079	-	24.569	(2.071)	3.551.127	Buildings
Kendaraan bermotor		193.000	14.381	15.894	-	-	191.487	Vehicles
Inventaris kantor		760.442	66.543	2.581	-	-	824.404	Office equipments
Aset tetap yang akan digunakan		-	66.484	-	44.708	-	111.192	Unused premises and equipments
Jumlah		<u>10.505.231</u>	<u>149.487</u>	<u>18.475</u>	<u>153.874</u>	<u>(8.413)</u>	<u>10.781.704</u>	Total
Model revaluasi:								At revaluation model:
Akumulasi Penyusutan								Accumulated depreciation
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan		147.734	135.839	-	-	(104)	283.469	Buildings
Kendaraan bermotor		15.012	48.494	3.362	-	-	60.144	Vehicles
Inventaris kantor		29.836	158.273	2.518	-	-	185.591	Office equipments
Jumlah		<u>192.582</u>	<u>342.606</u>	<u>5.880</u>	<u>-</u>	<u>(104)</u>	<u>529.204</u>	Total
Jumlah Tercatat		<u>10.312.649</u>				<u>(8.309)</u>	<u>10.252.500</u>	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	27.758	20.904	Net book value
Harga jual dan penghapusan	34.103	18.330	Selling price and disposal
Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	<u>6.345</u>	<u>(2.574)</u>	Gain (loss) on sale and write-off of premises and equipment - net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tahun 2021, Bank melakukan penilaian kembali atas nilai wajar tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan dengan laporan tertanggal 17 Desember 2021 dengan penanggung jawab Drs. Nirboyo Adiputro, MAPPI (Cert). Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan tiga metode, yaitu pendekatan pasar yang dapat dibandingkan yang mencerminkan harga transaksi terkini untuk properti serupa, pendekatan pendapatan dengan metode *Gross Income Multiplier (GIM)* yang menggunakan rasio harga sewa dan harga jual dari data pasar untuk memperoleh indikasi nilai pasar dari obyek yang dinilai, dan pendekatan biaya yang menggunakan nilai pasar yang dapat dibandingkan untuk penilaian tanah dan metode biaya reproduksi baru pada tanggal penilaian setelah dikurangi dengan penyusutan untuk penilaian bangunan.

Ringkasan Penilai Independen adalah sebagai berikut:

Penilai Independen/ Independent Appraiser	Rekan Penanggung Jawab/ Partner In-charge	Tanggal Laporan/ Report Date	Metode Penilaian/ Appraisal Method	Tanggal Efektif Revaluasi/ Revaluation Effective Date
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Drs. Nirboyo Adiputro, MAPPI (Cert.)	17 Desember/ December 17, 2021	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	30 September/ September 30, 2021
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Drs. Nirboyo Adiputro, MAPPI (Cert.)	28 Desember/ December 28, 2021	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	31 Desember/ December 31, 2021
KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan	Audrey Angelina, M.Bus., MAPPI (Cert.)	20 Desember/ December 20, 2021	Pasar dan biaya/Market and cost	31 Desember/ December 31, 2021
KJPP Sapto Kasmodiand & Rekan	Sapto Haji, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)	17 Desember/ December 17, 2021	Pasar dan biaya/Market and cost	31 Desember/ December 31, 2021
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Drs. Nirboyo Adiputro, MAPPI (Cert.)	17 Desember/ December 17, 2019	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	30 September/ September 30, 2019
KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan	Audrey Angelina, M.Bus., MAPPI (Cert.)	31 Januari/ January 31, 2020	Pasar dan biaya/Market and cost	31 Desember/ December 31, 2019

Pada tahun 2021 dan 2020, selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan masing-masing adalah sebesar Rp 450.003 juta dan Rp 22.678 juta, dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 31). Sedangkan selisih kurang nilai wajar aset dengan nilai tercatat masing-masing adalah sebesar nihil, dibukukan dalam laba rugi tahun berjalan pada akun "beban non operasional".

In 2021, Bank revalued its fair value of land and building that were performed by independent appraiser registered in OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan as stated in the report dated December 17, 2021 with Drs. Nirboyo Adiputro, MAPPI (Cert) as the partner in charge. Based on the appraisal report, the valuation was performed in accordance with Indonesian Appraiser Standards and the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market.

The fair value of the land and buildings were determined using three methods, which are based on the market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar properties, income approach with Gross Income Multiplier (GIM) method that used the ratio rental price and sales price of the market data to obtain the indicative market value of valuation object and cost approach which used the market price of comparable for land valuation and used the cost of reproduction new on the valuation date, adjusted by obsolescence for the valuation of buildings.

The summary of the Independent Appraiser are as follows:

In 2021 and 2020, the difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax amounting to Rp 450,003 million and Rp 22,678 million, respectively, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation of premises and equipment" (Note 31). Impairment for certain assets with carrying amount exceeding its fair value amounting to nil, respectively is recorded in current year profit and loss as "non-operating expenses".

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jika aset tetap dicatat menggunakan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the premises and equipment are measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2021			2020			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tanah	1.129.720	-	1.129.720	1.105.795	-	1.105.795	Land
Bangunan	2.574.486	1.594.169	980.317	2.529.843	1.506.972	1.022.871	Building
Kendaraan bermotor	268.609	225.504	43.105	284.544	245.625	38.919	Motor vehicle
Inventaris kantor	1.564.483	1.376.422	188.061	1.447.474	1.311.850	135.624	Furnitures and fixtures
Jumlah	5.537.298	3.196.095	2.341.203	5.367.656	3.064.447	2.303.209	Total

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2048. Bank memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 30 (thirty) years expiring up to 2048. The Bank owns several buildings with Strata Title Ownership Right (HMASRS) for 20 (twenty) years expiring in 2041. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang berdiri di atas tanah Hak Pengelolaan Lahan (HPL), dengan sertifikatnya Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 30 (tiga puluh tahun) yang akan jatuh tempo sampai dengan 2039. Tanah ini disusutkan sepanjang masa berlaku sertifikat hak guna bangunannya. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land upon Land Management Right (HPL), which the certificates of Building Use Right (HGB) are valid for 30 (thirty) years expiring up to 2039. These land are depreciated over the period of their Building Use Right (HGB). Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 8.701 juta dan Rp 8.514 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

As of December 31, 2021 and 2020, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 8,701 million and Rp 8,514 million, are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia dan China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 6.724.385 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 6.548.059 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia and China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, third parties, with coverage amount of Rp 6,724,385 million and SGD 280,000 as of December 31, 2021 and Rp 6,548,059 million and SGD 280,000 as of December 31, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

b. Aset hak guna

Perusahaan menyewa beberapa aset termasuk bangunan, kendaraan bermotor, dan peralatan lainnya dengan masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

Jumlah yang diakui ke laba rugi tahun 2021 dan 2020 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset-hak-guna sebesar Rp 83.476 juta dan Rp 33.275 juta yang diakui sebagai penyusutan dan amortisasi pada Catatan 39, dan beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 2.180 juta dan Rp 2.451 juta yang dicatat sebagai beban bunga atas liabilitas sewa pada Catatan 34.

b. Right-of-use assets

The Group leases several assets including building, motor vehicles, and other equipment with an average lease periode of 5 years.

The amount recognized in 2021 and 2020 profit or loss arising from leases are depreciation expense of right-of-use assets amounting to Rp 83,476 million and Rp 33,275 million which is recognized as depreciation and amortization in Note 39, and interest expense on lease liabilities amounting to Rp 2,180 million and Rp 2,451 million which is recorded as interest expense on lease liability on Note 34.

		2021					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
Aset hak-guna						Right-of-use assets	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Tanah	-	-	122.499	122.499	Land		
Ruangan	99.017	66.035	50.603	114.449	Rooms		
Kendaraan bermotor	5.552	4.109	4.678	4.983	Motor vehicles		
Lainnya	2.291	1.169	2.323	1.137	Others		
	<u>106.860</u>	<u>71.313</u>	<u>57.604</u>	<u>122.499</u>	<u>243.068</u>		
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Tanah	-	11.269	-	11.269	Land		
Ruangan	29.477	67.064	49.503	47.038	Rooms		
Kendaraan bermotor	2.653	3.777	4.342	2.088	Motor vehicles		
Lainnya	1.145	1.366	2.323	188	Others		
	<u>33.275</u>	<u>83.476</u>	<u>56.168</u>	<u>-</u>	<u>60.583</u>		
Nilai buku bersih	<u>73.585</u>			<u>182.485</u>	Net book value		
		2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset hak-guna						Right-of-use assets	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Ruangan	-	71.290	71.290	64.907	37.180	99.017	Rooms
Kendaraan bermotor	-	6.662	6.662	1.257	2.367	5.552	Motor vehicles
Lainnya	-	2.291	2.291	-	-	2.291	Others
		<u>80.243</u>	<u>80.243</u>	<u>66.164</u>	<u>39.547</u>	<u>106.860</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Ruangan	-	-	-	29.477	-	29.477	Rooms
Kendaraan bermotor	-	-	-	2.653	-	2.653	Motor vehicles
Lainnya	-	-	-	1.145	-	1.145	Others
				<u>33.275</u>	<u>-</u>	<u>33.275</u>	
Nilai buku bersih					<u>73.585</u>		Net book value

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

18. ASET TAKBERWUJUD - PERANGKAT LUNAK

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan		
Awal tahun	494.222	401.154
Penambahan tahun berjalan	<u>122.622</u>	<u>93.068</u>
Akhir tahun	<u>616.844</u>	<u>494.222</u>
Akumulasi amortisasi		
Awal tahun	(279.791)	(255.821)
Amortisasi tahun berjalan	<u>(16.072)</u>	<u>(23.970)</u>
Akhir tahun	<u>(295.863)</u>	<u>(279.791)</u>
Jumlah Tercatat	<u>320.981</u>	<u>214.431</u>

18. INTANGIBLE ASSETS - SOFTWARE

The details of software are as follows:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Cost		
Beginning of the year	494.222	401.154
Additions during the year	<u>122.622</u>	<u>93.068</u>
End of the year	<u>616.844</u>	<u>494.222</u>
Accumulated amortization		
Beginning of the year	(279.791)	(255.821)
Amortization during the year	<u>(16.072)</u>	<u>(23.970)</u>
End of the year	<u>(295.863)</u>	<u>(279.791)</u>
Carrying Value	<u>320.981</u>	<u>214.431</u>

19. ASET LAIN-LAIN

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Agunan yang diambil alih	1.820.534	1.813.441
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.094.680	1.183.227
Persediaan hadiah dan barang cetakan	44.060	40.075
Uang muka		
Pembelian aset tetap	36.444	58.603
Pihak ketiga	18.684	15.082
Pendirian cabang	3.364	6.101
Lainnya	<u>416.095</u>	<u>703.993</u>
Sub jumlah	<u>3.433.861</u>	<u>3.820.522</u>
Entitas Anak		
Agunan yang diambil alih	774.414	681.360
Piutang lain-lain	462.268	517.944
Lainnya	<u>81.201</u>	<u>60.520</u>
Sub jumlah	<u>1.317.883</u>	<u>1.259.824</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(337.946)</u>	<u>(334.829)</u>
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	<u>4.413.798</u>	<u>4.745.517</u>

19. OTHER ASSETS

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
The Bank		
Foreclosed properties	1.820.534	1.813.441
Accrued interest receivables	1.094.680	1.183.227
Gifts and printed matters	44.060	40.075
Advances		
Purchase of premises and equipments	36.444	58.603
Third parties	18.684	15.082
New branches	3.364	6.101
Others	<u>416.095</u>	<u>703.993</u>
Sub total	<u>3.433.861</u>	<u>3.820.522</u>
Subsidiaries		
Foreclosed properties	774.414	681.360
Other receivables	462.268	517.944
Others	<u>81.201</u>	<u>60.520</u>
Sub total	<u>1.317.883</u>	<u>1.259.824</u>
Allowance for impairment losses	<u>(337.946)</u>	<u>(334.829)</u>
Total Other Assets - Net	<u>4.413.798</u>	<u>4.745.517</u>

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Grup.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent collaterals on loan and consumer financing collaterals in the form of land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Group.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Services Authority No. 14/15/PBI/2012, dated October 24, 2012, among others through sales.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	253.375	263.512	Balance at the beginning of the year
Penghapusan	(17.920)	(7.249)	Write-off
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	101.323	(2.888)	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir tahun	<u>336.778</u>	<u>253.375</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collateral are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

Pendapatan bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit.

Accrued Interest Receivables

These accounts represents interest receivables on placement with Bank Indonesia and other banks, securities and loans.

Piutang lain-lain

Jumlah piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari CFI dengan perincian berikut:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dalam proses penyelesaian	403.905	430.261	Receivables in settlement process
Lain-lain	58.363	87.683	Others
Jumlah	<u>462.268</u>	<u>517.944</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.168)</u>	<u>(81.454)</u>	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>461.100</u>	<u>436.490</u>	Net

Piutang dalam proses penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar.

Other Receivables

Other receivables as of December 31, 2021 and as of December 31, 2020 represents CFI with details as follows:

Receivable in settlement process stated at net realizable value which is lower of carrying amount or principal amount minus impairment of market value.

Piutang pembiayaan yang tercatat direklasifikasi menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan. Dalam hal piutang pembiayaan khususnya untuk anjak piutang reklasifikasi menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika Hak Tanggungan jaminan tambahan digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.

Finance receivable are reclassified as receivable in the process when the collateral can be used to settle receivable from customer after going through the process stipulated in financing agreement. Particularly factoring receivable reclassified to receivable in the process of settlement when mortgage rights from additional collateral is used to fulfill customers obligation through the process stipulated in financing receivable.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Receivable in settlement process are classified as financial asset in group of loans and receivable.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	81.454	83.001	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	(64.777)	25.891	Provision for the year
Penghapusan	(15.509)	(27.438)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>1.168</u>	<u>81.454</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivable in settlement process is adequate to cover potential losses.

Aset Keuangan Lainnya

Other Financial Assets

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			Bank
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit (Catatan 12)	5.483	3.570	Loans (Note 12)
Pihak ketiga			Third parties
Bank			Bank
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit (Catatan 12)	539.590	608.393	Loans (Note 12)
Efek-efek (Catatan 9)	88.416	89.806	Securities (Note 9)
Penempatan pada BI dan Bank lain			Placement with BI and other banks
(Catatan 8)	1.297	3.483	(Note 8)
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan			Measured at value through other
komprehensif lain			comprehensive income
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek (Catatan 9)	419.065	471.695	Securities (Note 9)
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek	40.829	6.280	Securities
Subjumlah	<u>1.094.680</u>	<u>1.183.227</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiary
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit (Catatan 12)	24.458	27.957	Loans (Note 12)
Efek-efek (Catatan 9)	1.736	5.795	Securities (Note 9)
Penempatan pada BI dan Bank lain			Placement with BI and other banks
(Catatan 8)	321	1.053	(Note 8)
Lainnya	-	10.493	Others
Piutang lain	462.268	517.944	Other receivables
Setoran jaminan	4.875	6.335	Security deposits
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan			Measured at fair value through other
komprehensif lain			comprehensive income
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek	40.816	-	Securities
Subjumlah	<u>534.474</u>	<u>569.577</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset keuangan lainnya	<u>(1.168)</u>	<u>(81.454)</u>	Allowance for impairment losses - other financial assets
Jumlah Aset Keuangan Lainnya - Bersih	<u>1.627.986</u>	<u>1.671.350</u>	Total Other Financial Assets - Net

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

20. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

20. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2021			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	178.340	11.657.708	11.836.048	Demand deposits
Tabungan	471.709	47.141.829	47.613.538	Savings deposits
Deposito berjangka	863.024	65.959.247	66.822.271	Time deposits
Sub Jumlah	1.513.073	124.758.784	126.271.857	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	-	195.282	195.282	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	474.502	474.502	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	367.551	367.551	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	6.759.126	6.759.126	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	7.796.461	7.796.461	Sub Total
Jumlah	1.513.073	132.555.245	134.068.318	Total
	2020			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	146.877	11.400.967	11.547.844	Demand deposits
Tabungan	437.501	43.700.947	44.138.448	Savings deposits
Deposito berjangka	881.990	78.542.126	79.424.116	Time deposits
Sub Jumlah	1.466.368	133.644.040	135.110.408	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	-	243.242	243.242	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	290.665	290.665	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	194.131	194.131	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	7.190.744	7.190.744	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	7.918.782	7.918.782	Sub Total
Jumlah	1.466.368	141.562.822	143.029.190	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	12.031.330	11.791.086	Demand deposits
Tabungan	48.455.591	44.623.244	Savings deposits
Deposito berjangka	73.581.397	86.614.860	Time deposits
Jumlah	<u>134.068.318</u>	<u>143.029.190</u>	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)			Accrued interest payable (Note 26)
Giro	325	669	Demand deposits
Tabungan	941	1.031	Savings deposits
Deposito berjangka	122.132	221.657	Time deposits
Sub jumlah	<u>123.398</u>	<u>223.357</u>	Subtotal
Jumlah	<u>134.191.716</u>	<u>143.252.547</u>	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	130.645	101.886	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	47.597	43.754	United States Dollar
Lainnya	98	1.237	Others
Sub Jumlah	<u>178.340</u>	<u>146.877</u>	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	8.058.933	8.132.053	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.049.766	2.817.756	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	549.009	451.158	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	<u>11.657.708</u>	<u>11.400.967</u>	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	<u>195.282</u>	<u>243.242</u>	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	<u>12.031.330</u>	<u>11.791.086</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	1,86%	2,58%	Rupiah
Valuta asing	0,12%	0,13%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	0,59%	1,05%	Average bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.223 juta dan Rp 16.351 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 8,223 million and Rp 16,351 million, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Bank			The Bank
Tabungan Panin	32.954.139	29.650.414	Panin Saving Deposits
Tabungan Panin Super Prize	4.356.846	4.157.662	Panin Super Prize Saving Deposits
Tabungan Bisnis Panin	806.267	853.934	Bisnis Panin Saving Deposits
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	<u>1.789.676</u>	<u>1.643.221</u>	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	<u>39.906.928</u>	<u>36.305.231</u>	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Tabungan <i>Wadiah</i>	474.502	290.665	<i>Wadiah</i> Saving Deposit
Tabungan <i>Mudharabah</i>	<u>367.551</u>	<u>194.131</u>	<i>Mudharabah</i> Saving Deposit
Sub Jumlah	<u>842.053</u>	<u>484.796</u>	Sub Total
Sub Jumlah - Rupiah	<u>40.748.981</u>	<u>36.790.027</u>	Sub Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Bank			The Bank
Tabungan Pan Dollar			Pan Dollar Saving Deposits
Dollar Amerika Serikat	5.605.450	6.135.365	United States Dollar
Dollar Australia	856.116	778.245	Australian Dollar
Dollar Singapura	544.333	504.809	Singapore Dollar
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	<u>700.711</u>	<u>414.798</u>	Others (below 5% each)
Sub Jumlah - valuta asing	<u>7.706.610</u>	<u>7.833.217</u>	Sub Total - foreign currencies
Jumlah	<u>48.455.591</u>	<u>44.623.244</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	0,86%	1,30%	Rupiah
Valuta asing	0,14%	0,15%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	3,11%	5,41%	Average bonus rate per annum
Bagi hasil rata-rata per tahun	2,68%	3,98%	Profit sharing per annum

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 160.645 juta dan Rp 123.746 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, blocked savings deposits which pledged as loan collateral are amounted to Rp 160,645 million and Rp 123,746 million, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	708.522	723.783	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	152.401	155.715	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	<u>2.101</u>	<u>2.492</u>	Other (below 5% each)
Sub Jumlah	<u>863.024</u>	<u>881.990</u>	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	63.204.054	75.763.512	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.636.624	2.600.480	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	<u>118.569</u>	<u>178.134</u>	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	<u>65.959.247</u>	<u>78.542.126</u>	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	<u>6.759.126</u>	<u>7.190.744</u>	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	<u>73.581.397</u>	<u>86.614.860</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	3,28%	5,18%	Rupiah
Valuta asing	0,30%	0,46%	Foreign currencies
Bagi hasil rata-rata per tahun	4,39%	7,12%	Profit sharing per annum

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2021			2020			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	37.462.014	1.794.642	39.256.656	41.725.220	1.744.630	43.469.850	1 month
3 bulan	19.585.824	492.927	20.078.751	25.377.813	470.724	25.848.537	3 months
6 bulan	6.689.919	467.209	7.157.128	9.178.773	551.024	9.729.797	6 months
12 bulan	5.977.551	154.917	6.132.468	6.950.676	170.443	7.121.119	12 months
Lebih dari 12 bulan	956.394	-	956.394	445.557	-	445.557	More than 12 months
Jumlah	<u>70.671.702</u>	<u>2.909.695</u>	<u>73.581.397</u>	<u>83.678.039</u>	<u>2.936.821</u>	<u>86.614.860</u>	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.102.428 juta dan Rp 4.312.374 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, blocked time deposits which pledged as loan collateral are amounted to Rp 5,102,428 million and Rp 4,312,374 million, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2021			2020			
	Valuta asing/ Foreign		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	currencies Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	currencies Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi							Related parties
Bank							The Bank
<i>Call money</i>	-	-	-	275.000	-	275.000	<i>Call money</i>
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	29.319	2.481	31.800	179.604	2.446	182.050	Demand deposits
Tabungan	-	-	-	115.088	-	115.088	Savings deposits
Deposito berjangka	21.805	-	21.805	33.084	-	33.084	Time deposits
<i>Call money</i>	1.440.000	-	1.440.000	765.000	-	765.000	<i>Call money</i>
Sub Jumlah	1.491.124	2.481	1.493.605	1.092.776	2.446	1.095.222	Sub Total
Entitas Anak							Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	2.828	-	2.828	2.661	-	2.661	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	186	-	186	122	-	122	<i>Mudharabah</i> saving deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	-	-	500	-	500	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank	270.000	-	270.000	-	-	-	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate
Sub Jumlah	273.014	-	273.014	3.283	-	3.283	Sub Total
Jumlah	1.764.138	2.481	1.766.619	1.371.059	2.446	1.373.505	Total

	2021		2020		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun					Average annual effective interest rates
Giro	2,01%	0,10%	3,51%	0,50%	Demand deposits
Tabungan	1,46%	-	2,40%	-	Savings deposits
Deposito berjangka	2,94%	-	4,28%	-	Time deposits
<i>Call money</i>	3,26%	-	3,10%	-	<i>Call money</i>
Tingkat bonus rata-rata per tahun					Average bonus rate per annum
Giro <i>Wadiah</i>	0,59%	-	1,05%	-	<i>Wadiah</i> demand deposits
Bagi hasil rata-rata per tahun					Revenue sharing per annum
Tabungan <i>Mudharabah</i>	2,68%	-	3,98%	-	<i>Mudharabah</i> saving deposit
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	4,39%	-	7,12%	-	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank	3,29%	-	-	-	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate

Jumlah tabungan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.500 juta dan Rp 3.500 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, blocked savings deposits from other banks which pledged as loan collateral are amounted to Rp 2,500 million and Rp 3,500 million, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are as follows:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	31 - 365 hari/days	30 hari/days	Time deposits
Call money	3 hari/days	5 - 7 hari/days	Call money
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	30 hari/days	<i>Mudharabah</i> time deposit
Sertifikasi Investasi <i>Mudharabah</i>			<i>Mudharabah</i> Interbank
Antarbank	4 - 6 hari/days	-	Investment Certificate

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	34.628	184.711	Demand deposits
Tabungan	186	115.210	Savings deposits
Deposito berjangka	21.805	33.584	Time deposits
Call money	1.440.000	1.040.000	Call money
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank	270.000	-	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate
Jumlah	1.766.619	1.373.505	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)			Accrued interest payable (Note 26)
Giro	-	14	Demand deposits
Tabungan	-	5	Savings deposits
Deposito berjangka	21	32	Time deposits
Call money	111	179	Call money
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank	45	-	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate
Jumlah	177	230	Total
Jumlah	1.766.796	1.373.735	Total

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

22. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTIES

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2021		
				Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense Rp Juta/ Rp Million	Nilai tercatat/ Carrying value Rp Juta/ Rp Million
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	4 hari/days	30 Desember/ December 30, 2021	3 Januari/ January 3, 2022	1.362.297	216	1.362.081
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	27 hari/days	8 Desember/ December 8, 2021	4 Januari/ January 4, 2022	501.630	147	501.483
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	15 Desember/ December 15, 2021	5 Januari/ January 5, 2022	1.001.063	389	1.000.674
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	22 Desember/ December 22, 2021	5 Januari/ January 5, 2022	1.370.193	531	1.369.662
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	23 Desember/ December 23, 2021	6 Januari/ January 6, 2022	501.133	233	500.900
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	20 Desember/ December 20, 2021	10 Januari/ January 10, 2022	501.631	439	501.192
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2021	10 Januari/ January 10, 2022	915.620	800	914.820
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	28 Desember/ December 28, 2021	11 Januari/ January 11, 2022	751.929	700	751.229
Jumlah/Total				6.905.496	3.455	6.902.041

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2020		Nilai tercatat/ Carrying value Rp Juta/ Rp Million
				Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense Rp Juta/ Rp Million	
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	21 Desember/ December 21, 2020	11 Januari/ January 11, 2021	755.777	792	754.985
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	19 hari/days	18 Desember/ December 18, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	704.926	369	704.557
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	18 hari/days	18 Desember/ December 18, 2020	5 Januari/ January 5, 2021	606.030	254	605.776
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	18 hari/days	21 Desember/ December 21, 2020	8 Januari/ January 8, 2021	453.322	332	452.990
Jumlah/Total				2.520.055	1.747	2.518.308

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN –
BERSIH**

Surat berharga yang diterbitkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

23. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued by the Group are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Bank			Bank
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 - Pihak berelasi	100.000	100.000	Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 - Related party
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018 Pihak berelasi	-	1.100	Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018 Related parties
Pihak ketiga	-	1.498.900	Third parties
	-	1.500.000	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018 Pihak berelasi	184.800	184.800	Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018 Related parties
Pihak ketiga	3.715.200	3.715.200	Third parties
	3.900.000	3.900.000	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 Pihak berelasi	-	10.500	Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 Related parties
Pihak ketiga	-	2.114.500	Third parties
	-	2.125.000	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 Pihak berelasi	-	67.500	Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 Related parties
Pihak ketiga	-	1.932.500	Third parties
	-	2.000.000	
Entitas Anak			Subsidiaries
Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 Pihak berelasi	-	97.000	Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 Related parties
Pihak ketiga	-	903.000	Third parties
	-	1.000.000	
Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 - Pihak ketiga	-	1.000.000	Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 - Third parties
Surat berharga yang beredar	4.000.000	11.625.000	Outstanding securities
Surat berharga yang dibeli kembali *)	-	(97.000)	Securities repurchased *)
Diskonto yang belum diamortisasi	(5.774)	(15.108)	Unamortized discount
Bersih	3.994.226	11.512.892	Net

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Grup dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Group for resell purposes.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2021 dan 2020 untuk obligasi yang diterbitkan masing-masing adalah sebesar 8,24% dan 8,39% per tahun.

The average annual effective interest rate of these securities in 2021 and 2020 are 8.24% and 8.39% per annum, respectively.

Seluruh surat berharga diterbitkan dan dicatat di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

All securities issued and recorded at Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

Seluruh surat berharga yang diterbitkan oleh Grup tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

All securities issued by Group are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Jumlah surat berharga diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan adalah senilai nihil dan Rp 7.625.000 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The amount of securities issued that will due within 12 months are nil and Rp 7,625,000 million on December 31, 2021 and 2020, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities issued at amortized cost are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	3.994.226	11.512.892	Securities issued - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)	27.993	87.783	Accrued interest payable (Note 26)
Jumlah	<u>4.022.219</u>	<u>11.600.675</u>	Total

Bank

The Bank

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan rincian sebagai berikut:

Bonds issued by the Bank offered at 100% of nominal value, with details are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2021	2020
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	5 tahun/years	3 Juli/ July 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2023	8,00%	idAA ***)	100.000	100.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018	3 tahun/years	18 April/ April 18, 2018	18 April/ April 18, 2021	7,40%	idAA *)	-	1.500.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018	5 tahun/years	27 Februari/ February 27, 2018	27 Februari/ February 27, 2023	7,60%	idAA ***)	3.900.000	3.900.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016	5 tahun/years	27 Oktober/ October 27, 2016	27 Oktober/ October 27, 2021	8,75%	idAA ***)	-	2.125.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	5 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2021	9,15%	idAA **)	-	2.000.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						4.000.000 (5.774)	9.625.000 (13.516)
Bersih/Net						<u>3.994.226</u>	<u>9.611.484</u>

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 5 April 2021 No. RC-311/PEF-DIR/IV/2021 untuk periode 1 April 2021 sampai dengan 18 April 2021.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-311/PEF-DIR/IV/2021, dated April 5, 2021 for period April 1, 2021 until April 18, 2021.

***) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 5 April 2021 No. RC-312/PEF-DIR/IV/2021 untuk periode 1 April 2021 sampai dengan 28 Juni 2021.

***) Based on PT Pefindo's letter No. RC-312/PEF-DIR/IV/2021, dated April 5, 2021 for period April 1, 2021 until June 28, 2021.

****) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 5 April 2021 No. RC-309/PEF-DIR/IV/2021 untuk periode 1 April 2021 sampai dengan 1 April 2022.

****) Based on PT Pefindo's letter No. RC-309/PEF-DIR/IV/2021, dated April 5, 2021 for period April 1, 2021 until April 1, 2022.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Tujuan penerbitan surat berharga oleh Bank adalah untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama dalam pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan, peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga yang berwenang.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan selama tahun 2021 dan 2020.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The purpose of issuing securities by Bank is for working capital in the context of business development, especially in providing loans.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

- Reduce its Issued and Paid Up Capital.
- Change its business.
- Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.
- Perform a merger, consolidation or reorganization with other companies, that contradict with Financial Services Authority or authorized financial institution.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and those that will exist in the future.
- Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties.

The Bank has no defaults of payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to securities issued in 2021 and 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	3 Oktober/ October 3, 2018	3 Juli/July 3, 2023
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018	18 Juli/July 18, 2018	18 April/April 18, 2021
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018	27 Mei/May 27, 2018	27 Februari/ February 27, 2023
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016	27 Januari/ January 27, 2017	27 Oktober/ October 27, 2021
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2021

Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018, Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 telah selesai dan dilunasi pada saat jatuh tempo.

Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018, Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 and Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 has been ended and settled on maturity date.

PT Clipan Finance Indonesia (CFI)

PT Clipan Finance Indonesia (CFI)

Surat berharga yang diterbitkan oleh CFI adalah sebagai berikut:

Securities issued by CFI are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating *)	2020 Rp Juta/ Rp Million
Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 (MTN IV)/ Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Year 2018 (MTN IV)	3 tahun/years	28 Maret/ March 28, 2018	28 Maret/ March 28, 2021	9,00%	idAA-	1.000.000
Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 (MTN III)/ Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Year 2018 (MTN III)	3 tahun/years	21 Maret/ March 21, 2018	21 Maret/ March 21, 2021	9,00%	idAA-	1.000.000
Surat berharga yang beredar/Outstanding securities						2.000.000
Surat berharga yang dibeli kembali/Securities repurchased						(97.000)
Diskonto yang belum di amortisasi/Unamortized discount						(1.592)
Bersih/Net						1.901.408

*) Berdasarkan surat PT Pefindo No. RC-203/PEF-DIR/III/2020 tanggal 6 Maret 2020 untuk periode 6 Maret 2020 sampai dengan 1 Maret 2021.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-203/PEF-DIR/III/2020 dated March 6, 2020 for period of March 6, 2020 until March 1, 2021.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follows:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018/ Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Year 2018	28 Juni/June 28, 2018	28 Maret/March 28, 2021
Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018/ Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Year 2018	21 Juni/June 21, 2018	21 Maret/March 21, 2021

CFI memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga (Catatan 13 dan 14).

CFI provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 13 and 14).

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Wali amanat untuk penerbitan MTN III dan IV ini adalah PT Bank Mega Tbk. CFI telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan. Pembayaran bunga dan nominal MTN III dan IV dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

The trustee for the MTN III and IV issued is PT Bank Mega Tbk. CFI has no breaches and has complied with all covenants. Principal and interest payments of MTN III and IV are being paid as scheduled through Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

Surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh CFI telah selesai dan dilunasi pada saat jatuh tempo.

Medium term notes issued by CFI has been ended and settled on maturity date.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA – PIHAK KETIGA**24. BORROWINGS – THIRD PARTIES**

		2021				
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga					Third parties	
CFI					CFI	
Rupiah					Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4 tahun/years		9,00%	220.179	PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri Tbk	4 tahun/years		8,76%	217.425	PT Bank Mandiri Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3 tahun/years		9,02%	181.376	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	2 - 3 tahun/years		8,89%	179.115	PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3 - 4 tahun/years		8,57%	163.961	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Permata Tbk	4 tahun/years		9,31%	157.748	PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Danamon Tbk	3 - 4 tahun/years		9,14%	88.152	PT Bank Danamon Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	3 - 4 tahun/years		8,83%	75.177	PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Shinhan Indonesia	3 - 4 tahun/years		8,20%	2.917	PT Bank Shinhan Indonesia	
Jumlah				<u>1.286.050</u>	Total	
		2020				
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga					Third parties	
CFI					CFI	
Rupiah					Rupiah	
PT Bank Mandiri Tbk	4 tahun/years		9,10%	802.898	PT Bank Mandiri Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	2 - 3 tahun/years		9,04%	462.507	PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3 - 4 tahun/years		8,89%	450.930	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3 tahun/years		9,02%	332.987	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	4 tahun/years		9,34%	265.147	PT Bank Permata Tbk	
PT Bank DKI	3 - 4 tahun/years		9,00%	222.463	PT Bank DKI	
PT Bank OCBC NISP Tbk	3 - 4 tahun/years		8,93%	200.107	PT Bank OCBC NISP Tbk	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)				<u>356.487</u>	Others (below 5% each)	
Jumlah				<u>3.093.526</u>	Total	

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The carrying amount of borrowings at amortized cost are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman yang diterima	1.286.050	3.093.526	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)	3.957	10.482	Accrued interest payable (Note 26)
Jumlah	<u>1.290.007</u>	<u>3.104.008</u>	Total

Bagian pinjaman yang diterima yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan adalah sebesar Rp 1.190.341 juta dan Rp 2.340.601 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Loans received that will due within 12 months from the reporting date are amounting to Rp 1,190,341 million dan Rp 2,340,601 million on December 31, 2021 and 2020, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing pinjaman adalah sebagai berikut:

Payment made on the period for each loan facility are as follows:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
CFI		
PT Bank Mandiri Tbk	585.864	308.394
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	287.188	239.063
PT Bank Central Asia Tbk	284.167	507.142
PT Bank DKI	222.578	188.172
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	151.806	217.917
PT Bank OCBC NISP Tbk	125.000	238.819
PT Bank KEB Hana Indonesia	118.344	258.150
PT Bank Permata Tbk	107.570	161.502
PT Bank Danamon Tbk	62.781	328.019
Lainnya	157.708	370.288
Jumlah	<u>2.103.006</u>	<u>2.817.466</u>

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
CFI		
PT Bank Mandiri Tbk	585.864	308.394
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	287.188	239.063
PT Bank Central Asia Tbk	284.167	507.142
PT Bank DKI	222.578	188.172
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	151.806	217.917
PT Bank OCBC NISP Tbk	125.000	238.819
PT Bank KEB Hana Indonesia	118.344	258.150
PT Bank Permata Tbk	107.570	161.502
PT Bank Danamon Tbk	62.781	328.019
Others	157.708	370.288
Total	<u>2.103.006</u>	<u>2.817.466</u>

CFI

Seluruh pinjaman yang diterima oleh CFI digunakan untuk modal kerja. Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima berasal dari CFI pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan perincian sebagai berikut:

CFI

All CFI's borrowing is used for working capital. Summary of major information related to borrowing are as follows from CFI on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/ Begin	Akhir/ Due
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Berjangka/Term Loan	175.000	27-Dec-17/ 27-Dec-17	19-Jan-22/ 19-Jan-22
	Pinjaman Sindikasi/Syndicated Loan	1.000.000	05-Mar-21/ 05-Mar-21	05-Sep-24/ 05-Sep-24
PT Bank Mandiri Tbk	Modal Kerja 1/Working Capital 1	500.000	25-Mei-18/ 25-May-18	14-Mar-23/ 14-Mar-23
	Modal Kerja 2/Working Capital 2	500.000	08-Apr-19/ 08-Apr-19	07-Apr-24/ 07-Apr-24
	Modal Kerja 3/Working Capital 3	500.000	04-Dec-19/ 04-Dec-19	03-Dec-24/ 03-Dec-24
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka IV/Term Loan IV	300.000	07-Jun-18/ 07-Jun-18	16-Agu-22/ 16-Aug-22
	Pinjaman Berjangka V/Term Loan V	500.000	06-Agu-19/ 06-Agu-19	05-Dec-23/ 05-Dec-23
PT Bank Central Asia Tbk	Installment Loan 10	750.000	04-Feb-19/ 04-Feb-19	15-Apr-22/ 15-Apr-22
	Installment Loan 11	1.000.000	15-Nov-19/ 15-Nov-19	17-Feb-24/ 17-Feb-24
	Uncommitted Money Market Line	250.000	13-Agu-21/ 13-Agu-21	17-Mei-22/ 17-May-22
	Pinjaman Rekening Koran/Overdraft	50.000	13-Agu-21/ 13-Agu-21	17-Mei-22/ 17-May-22
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Modal Kerja 8/Working Capital 8	300.000	25-Nov-19/ 25-Nov-19	20-Mei-24/ 20-May-24
PT Bank Permata Tbk	Modal Kerja 1/Working Capital 1	350.000	16-Nov-18/ 16-Nov-18	22-Mei-23/ 22-May-23
	Modal Kerja 2/Working Capital 2	200.000	23-Dec-19/ 23-Dec-19	23-Mar-24/ 23-Mar-24
	Money Market	50.000	7-Mei-21/ 7-May-21	8-Mei-22/ 8-May-22

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/ Begin	Akhir/ Due
PT Bank Danamon Tbk	Pinjaman Berjangka V/Term Loan V	100.000	17-Jun-19/ 17-Jun-19	27-Jan-24/ 27-Jan-24
	Pinjaman Berjangka VI/Term Loan VI	100.000	23-Agu-19/ 23-Aug-19	27-Jan-24/ 27-Jan-24
	Pinjaman Berjangka VII/Term Loan VII	500.000	29-Jun-20/ 29-Jun-20	29-Jun-26/ 29-Jun-26
	Modal Kerja/Working Capital	150.000	27-Mar-21/ 27-Mar-21	27-Jan-22/ 27-Jan-22
PT Bank OCBC NISP Tbk	Pinjaman Berjangka 2/Term Loan 2	500.000	14-Feb-18/ 14-Feb-18	13-Jan-24/ 13-Jan-24
PT Bank Shinhan Indonesia	Modal Kerja/Working Capital	150.000	23-Sep-20/ 23-Sep-20	23-Sep-23/ 23-Sep-23
PT Bank DKI	Pinjaman Berjangka II/Term Loan II	500.000	22-Mei-18/ 22-May-18	01-Okt-22/ 01-Oct-22

Terkait dengan utang bank tersebut di atas, CFI wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. CFI juga diwajibkan menjaga *rasio non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari tidak melebihi 5% dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 3% - 5%. CFI diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank terkait dengan perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk CFI, komposisi permodalan dan pembagian laba CFI.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, CFI telah memenuhi semua pembatasan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Jangka panjang	8,73%	9,06%	Long term
Jangka pendek	3,88%	6,00%	Short term

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga CFI terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

In relation to these bank loans, CFI is required to keep its gearing ratio value between 8x - 10x. CFI is also required to keep its non-performing loan ratio value for arrears exceeding 30 and 90 days between 5% and 3% - 5%, respectively. CFI must give written notification to concerned banks regarding changes in management, mergers and acquisitions, changes in CFI structure, composition of capital and CFI profit sharing arrangement.

As of December 31, 2021 and 2020, CFI has complied with all covenants mentioned in loan agreements.

Weighted average effective interest rate of loans in 2021 and 2020 are as follows:

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus, exposing CFI to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

CFI memberikan piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga sebagai jaminan fidusia, dengan rincian sebagai berikut:

CFI provides finance lease receivables and/or consumer financing receivables to third parties as fiduciary collateral, with details as follows:

Bank	Jaminan/Collateral
PT Bank Mandiri Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility (Notes 13 and 14)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 8 (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility 8 (Notes 13 and 14).
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit term loan (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan (Notes 13 and 14).
PT Bank Central Asia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit <i>installment</i> , <i>uncommitted money market</i> dan <i>syndicated loan</i> (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of installment, uncommitted loan and syndicated loan (Notes 13 and 14)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 4 dan 5 (Catatan 14)/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan credit facility 4 and 5 (Note 14)
PT Bank Permata Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 1 dan 2 (Catatan 13 dan 14)/ Finance leases receivables and/or customer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility 1 and 2 (Notes 13 and 14)
PT Bank OCBC NISP Tbk	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit Term Loan (Catatan 14)/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan credit (Note 14)
PT Bank Danamon Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 5, 6, 7 dan modal kerja (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan 5, 6, 7 and working capital credit facility (Notes 13 and 14)
PT Bank Shinhan Indonesia	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 1 (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 70% of the outstanding balance of working capital loan 1 (Notes 13 and 14).
PT Bank DKI	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit term loan (Catatan 13 dan 14)/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan credit (Notes 13 and 14)

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

25. UTANG PAJAK**25. TAXES PAYABLE**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pajak penghasilan badan (Catatan 42)	26.200	2.021	Corporate income tax (Note 42)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	23.375	21.253	Article 21
Pasal 23/26	48.558	72.442	Articles 23/26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	622	628	Value Added Tax - Net
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	36.653	2.750	Corporate income tax
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.968	1.578	Article 21
Pasal 23/26	2.412	7.751	Articles 23/26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	571	247	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>140.359</u>	<u>108.670</u>	Total

CFI

Pada bulan November dan Desember 2014, CFI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2011 dan 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 22.652 juta dan Rp 8.326 juta.

Pada tanggal 18 Desember 2014, CFI telah membayar sebagian dari kekurangan pajak tersebut sebesar Rp 623 juta dan sisanya dilunasi pada bulan Januari 2015 masing-masing sebesar Rp 1.411 juta untuk tahun pajak 2010.

Pada tanggal 6 Februari 2015, CFI melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 22.029 juta dan Rp 6.915 juta untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 17 Februari 2015, CFI mengajukan keberatan dengan surat No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2010 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 6.613 juta dan Rp 20.903 juta.

Pada bulan Februari 2016, CFI menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jendral Pajak yang menolak seluruh keberatan CFI atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2016, CFI mengajukan banding dengan surat No. 128/CFI/DIR/III/2016 - 142/CFI/DIR/III/2016 atas surat keputusan dari Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011.

Pada bulan Mei 2016, CFI menerima tanda terima surat permohonan banding dari Sekretariat Pengadilan Pajak berdasarkan surat No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 - T-612/PAN.WK/B6.I/2016 tanggal 26 April 2016.

CFI

In November and December 2014, CFI received the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection letter for fiscal year 2011 and 2010 from Listed Company Tax Office for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 22,652 million and Rp 8,326 million, respectively.

On December 18, 2014, CFI paid a portion of the tax underpayment amounting to Rp 623 million and the remaining amount has been fully paid in January 2015 amounting to Rp 1,411 million for tax year 2010.

On February 6, 2015, CFI fully paid the remaining tax underpayment of Rp 22,029 million and Rp 6,915 million for the tax years 2011 and 2010.

On February 17, 2015, CFI filed objection letter No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 for the Underpayment Tax Assessment Letter for tax years 2010 and 2011 of Rp 6,613 million and Rp 20,903 million, respectively.

On February 2016, CFI received Decision Letter from Directorate General of Taxation, that reject all CFI's objection letter on the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax years 2011 and 2010.

On March 31, 2016, CFI filed appeal letter No. 128/CFI/DIR/III/2016 - 142/CFI/DIR/III/2016 for the decision letter of the Directorate General of Taxation for tax years 2010 and 2011.

On May 2016, CFI received appeal letter receipt from The Secretariat of Tax Court based on letter No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 - T-612/PAN.WK/B6.I/2016 dated April 26, 2016.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada bulan Maret 2018, CFI menerima Surat Keputusan Banding untuk tahun pajak 2010 dan 2011 dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. PUT-102373/PP/M.VIIIB tahun 2018 – PUT-102387/PP/M.VIIIB tahun 2018 tertanggal 12 Maret 2018 yang menyetujui satu pengajuan banding CFI dan menolak hal lainnya atas pengajuan banding CFI.

Pada tanggal 8 Juni 2018, CFI mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas surat keputusan penolakan banding dari Direktorat Jendral Pajak dengan surat No. 460/DIR/CFI/VI/2018 – 474/DIR/CFI/VI/2018.

Pada bulan Agustus 2018, CFI menerima kontra memori Peninjauan Kembali (PK) dari Panitera Pengadilan Pajak dengan Surat Nomor KMPK-2914/PAN.Wk/2018 – KMPK-2927/PAN.Wk/2018.

Pada bulan November 2018, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3405/B/PK/PJK/2018 – No. 3409/B/PK/PJK/2018 tertanggal 28 November 2018 yang mengabulkan seluruh Permohonan Peninjauan Kembali (PK).

Pada bulan Maret 2019, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3427/B/PK/PJK/2018 – No. 3431/B/PK/PJK/2018 tertanggal 10 Desember 2018 yang mengabulkan seluruh Permohonan Peninjauan Kembali (PK).

Pada bulan April 2019, CFI menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. KEP-00145.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00148.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 10 April 2019, serta surat No. KEP-00154.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 15 April 2019 yang memutuskan agar membayar/memindahbukukan Kelebihan Pembayaran Pendapatan PPN Dalam Negeri.

Pada bulan Juni 2019, CFI menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. KEP-00233.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00235.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 25 Juni 2019, serta surat No. KEP-00259.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 25 Juni 2019 yang memutuskan agar membayar/memindahbukukan Kelebihan Pembayaran Pendapatan PPN Dalam Negeri, dan CFI juga menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. KEP-00107.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 25 Juni 2019 yang memutuskan agar membayar/memindahbukukan Kelebihan Pembayaran Pendapatan PPh Pasal 25/29.

On March 2018, CFI received an appeal decision letter for tax year 2010 and 2011 from Directorate General of Taxation based on letter No. PUT-102373/PP/M.VIIIB year 2018 – PUT-102387/PP/M.VIIIB year 2018 dated March 12, 2018 which approved one CFI's appeal and refused another for CFI's appeal.

On June 8, 2018, CFI filed application for judicial review to Supreme Court for decision letter refusal appeal from Directorate General of Taxation based on letter No. 460/DIR/CFI/VI/2018 – 474/DIR/CFI/VI/2018.

On August 2018, CFI received counter memory judicial review from clerk of the tax court based on letter Number KMPK-2914/PAN.Wk/2018 – KMPK-2927/PAN.Wk/2018.

On November 2018, CFI received appeal decision judicial review request letter from Supreme Court based on letter No. 3405/B/PK/PJK/2018 – No. 3409/B/PK/PJK/2018 date November 28, 2018 that granted all judicial review request.

On March 2019, CFI received appeal decision judicial review request letter from Supreme Court based on letter No 3427/B/PK/PJK/2018 - No. 3431/B/PK/PJK/2018 dated December 28, 2018 that fully granted judicial review request.

On April 2019, CFI received disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00145.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00148.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated April 10, 2019 and letter No. KEP-00154.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated April 15, 2019 which decide to paid or transfer overpayment to domestic value-added tax.

On June 2019, CFI received disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00233.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00235.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated June 25, 2019 and letter No. KEP-00259.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated June 25, 2019 which decide to paid or transfer overpayment to domestic value-added tax. CFI received disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00107.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 dated June 25, 2019 which decide to paid or transfer of overpayment to income tax article 25/29.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada bulan Agustus 2019, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berupa Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. KEP-00323.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 5 Agustus 2019 yang memutuskan agar membayar/memindahbukukan Kelebihan Pembayaran Pendapatan PPN dalam Negeri.

Pada bulan Januari 2020, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3726/B/PK/PJK/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 yang mengabulkan seluruh permohonan Peninjauan Kembali.

Pada bulan Agustus 2021, Perusahaan menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung. Berdasarkan surat No. 591/B/PK/PJK/2021 dan No. 593/B/PK/PJK/2021 tertanggal 16 Agustus 2021, serta surat No. 592/B/PK/PJK/2021 tertanggal 18 Agustus 2021 yang mengabulkan seluruh permohonan Peninjauan Kembali. Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut

Seluruh pembayaran di atas dicatat pada akun aset lain-lain sebesar Rp 1.647 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 21).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, CFI belum menerima sepenuhnya pengembalian pembayaran tersebut.

On August 2019, CFI received letter of judicial review decision from Supreme Court based on letter in the form of disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00323.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated August 5, 2019 which decide to paid or transfer of overpayment to domestic value-added tax.

On January 2020, CFI received letter of judicial review decision from Supreme Court based on letter No. 3726/B/PK/PJK/2019 dated October 29, 2019 that fully granted judicial review request.

On August 2021, the Company received judicial review decision letter from Supreme Court. Based on letter No. 591/B/PK/PJK/2021 and letter No. 593/B/PK/PJK/2021 dated 16 August 2021, letter No. 592/B/PK/PJK/2021 dated 18 August 2021 that fully granted judicial review request. the Company has been fully received the refund.

All payment above are recorded under other assets account amounted to Rp 1,647 million as of December 31, 2021 and 2020 (Note 21).

As of the issuance date of the consolidated financial statements, CFI has not fully received the payment of tax return.

**26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAIN-LAIN****26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pendapatan diterima dimuka	279.140	309.459	Income received in advance
Setoran jaminan	188.081	214.176	Marginal deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	151.472	301.711	Accrued interest payable
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	55.004	54.497	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Liabilitas sewa	22.725	16.759	Lease liabilities
Lainnya	33.396	167.667	Others
Sub jumlah	<u>729.818</u>	<u>1.064.269</u>	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas titipan setoran nasabah	90.646	97.282	Customer deposit liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	49.598	48.251	Accrued expenses
Lainnya	117.765	92.741	Others
Sub jumlah	<u>258.009</u>	<u>238.274</u>	Sub total
Jumlah	<u>987.827</u>	<u>1.302.543</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pendapatan Diterima dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit dan pendapatan *bancassurance* diterima dimuka yang belum diamortisasi.

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa *safe deposit*.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Income Received in Advance

This account represents unamortized fees on loans and bancassurance income.

Accrued Interest Payable

This account represents interest payable on deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

Marginal Deposits

This account represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

Other Financial Liabilities

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities, measured at amortized cost
Bank			Bank
Pihak berelasi			Related party
Jangka pendek			Short term
Pendapatan diterima dimuka	170.924	194.500	Income received in advance
Pihak ketiga			Third party
Jangka pendek			Short term
Pendapatan diterima dimuka	108.216	114.959	Income received in advance
Bunga yang masih harus dibayar	151.472	301.711	Accrued interest payable
Jangka panjang			Long term
Setoran jaminan	188.081	214.176	Security deposits
Sub jumlah	<u>618.693</u>	<u>825.346</u>	Sub total
Entitas anak			Subsidiary
Pihak ketiga			Third party
Jangka pendek			Short term
Bunga yang masih harus dibayar	14.310	48.251	Accrued interest payable
Jangka panjang			Long term
Setoran jaminan	125	117	Security deposits
Sub jumlah	<u>14.435</u>	<u>48.368</u>	Sub total
Jumlah	<u>633.128</u>	<u>873.714</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

Jenis/Type	Jangka waktu/Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/Rating	2021	2020
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	7 tahun/years	3 Juli/ July 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025	9,50%	idA+ *)	1.302.000	1.302.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	7 tahun/years	17 Maret/ March 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024	10,25%	idA+ *)	2.400.000	2.400.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	7 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023	9,60%	idA+ *)	100.000	100.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						3.802.000 (10.289)	3.802.000 (13.759)
Bersih/Net						3.791.711	3.788.241
Tingkat bunga rata-rata per tahun/Average annual interest rate						9,98%	9,98%

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 5 April 2021 No. RC-310/PEF-DIR/IV/2021 untuk periode 1 April 2021 sampai dengan 1 April 2022.

Amortisasi diskonto untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 3.371 juta dan Rp 3.085 juta.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2021 dan 2020 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini adalah sebesar 10,10% per tahun.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	3 Oktober/ October 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni/ June 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2021 dan 2020.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi subordinasi - bersih	3.791.711	3.788.241	Subordinated bonds - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)	9.647	9.647	Accrued interest payable (Note 26)
Jumlah	3.801.358	3.797.888	Total

27. SUBORDINATED BONDS – NET

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/Rating	2021	2020
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	7 tahun/years	3 Juli/ July 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025	9,50%	idA+ *)	1.302.000	1.302.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	7 tahun/years	17 Maret/ March 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024	10,25%	idA+ *)	2.400.000	2.400.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	7 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023	9,60%	idA+ *)	100.000	100.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						3.802.000 (10.289)	3.802.000 (13.759)
Bersih/Net						3.791.711	3.788.241
Tingkat bunga rata-rata per tahun/Average annual interest rate						9,98%	9,98%

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-310/PEF-DIR/IV/2021, dated April 5, 2021 for period April 1, 2021 until April 1, 2022.

Amortization of discount in 2021 and 2020 amounted to Rp 3,371 million and Rp 3,085 million, respectively.

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, exposing the Group to fair value interest rate risk. The average effective interest rate in these subordinated bonds in 2021 and 2020 were 10.10% per annum, respectively.

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	3 Oktober/ October 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni/ June 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023

The Bank has no defaults on payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2021 and 2020.

The carrying amount of subordinated bonds at amortized cost are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tujuan penerbitan obligasi subordinasi adalah untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif.

Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

Dalam hal terjadi penutupan usaha atau disolusi atau likuidasi karena alasan lain apapun, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

Obligasi subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan, peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga yang berwenang.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2021 dan 2020.

The purpose of issuing subordinated bonds is to strengthen capital structure and support the growth of productive assets.

The trustee for the issuance of subordinated bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

In the event of liquidation or dissolution for any reason, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

These subordinated bonds are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

- Reduce its Issued and Paid Up Capital.
- Change its business.
- Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.
- Perform a merger, consolidation or reorganization with other companies, that contradict with Financial Services Authority or authorized financial institution.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and those that will exist in the future.
- Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties.

The Bank has no defaults of payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2021 and 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****28. MODAL SAHAM, SAHAM TREASURI DAN
TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2021			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votrait No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrait No. 1103 Pty Ltd.
Wakil Presiden Direktur - Hendrawan Danusaputra	3.500.000	0,01%	350	Vice President Director - Hendrawan Danusaputra
Direktur - Haryono Wongsonegoro	100.000	0,00%	10	Director - Haryono Wongsonegoro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.639.081.561	15,11%	363.909	Public (below 5% each)
Jumlah Saham treasuri	24.081.545.998 6.100.000	99,98% 0,02%	2.408.155 610	Total Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Nama pemegang saham	2020			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votrait No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrait No. 1103 Pty Ltd.
Wakil Presiden Direktur - Hendrawan Danusaputra	1.000.000	0,00%	100	Vice President Director - Hendrawan Danusaputra
Direktur - Haryono Wongsonegoro	100.000	0,00%	10	Director - Haryono Wongsonegoro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.641.581.561	15,12%	364.159	Public (below 5% each)
Jumlah Saham treasuri	24.081.545.998 6.100.000	99,98% 0,02%	2.408.155 610	Total Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Saham Treasuri

Sehubungan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 3/SEOJK.04/2020 tertanggal 9 Maret 2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham yang diterbitkan.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Bank membeli kembali 6.100.000 lembar saham senilai Rp 4.233 juta yang dimiliki oleh masyarakat. Dari jumlah tersebut, senilai nominal Rp 610 juta digunakan sebagai pengurang dari modal disetor, sedangkan sisanya senilai Rp 3.623 juta digunakan sebagai pengurang agio saham.

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas, *right issue*, pelaksanaan waran, pembagian dividen saham, *swap share*, dan pembelian saham treasuri.

**28. CAPITAL STOCK, TREASURY STOCK AND
ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2021 and 2020 as follows:

Nama pemegang saham	2021			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votrait No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrait No. 1103 Pty Ltd.
Wakil Presiden Direktur - Hendrawan Danusaputra	3.500.000	0,01%	350	Vice President Director - Hendrawan Danusaputra
Direktur - Haryono Wongsonegoro	100.000	0,00%	10	Director - Haryono Wongsonegoro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.639.081.561	15,11%	363.909	Public (below 5% each)
Jumlah Saham treasuri	24.081.545.998 6.100.000	99,98% 0,02%	2.408.155 610	Total Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Nama pemegang saham	2020			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votrait No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrait No. 1103 Pty Ltd.
Wakil Presiden Direktur - Hendrawan Danusaputra	1.000.000	0,00%	100	Vice President Director - Hendrawan Danusaputra
Direktur - Haryono Wongsonegoro	100.000	0,00%	10	Director - Haryono Wongsonegoro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.641.581.561	15,12%	364.159	Public (below 5% each)
Jumlah Saham treasuri	24.081.545.998 6.100.000	99,98% 0,02%	2.408.155 610	Total Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Treasury Stocks

Due to Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 3/SEOJK.04/2020 dated March 9, 2020, about Other Condition as Significant Fluctuation of Market Condition Regarding to Repurchase of Stocks that has been issued by The Public Company, Bank has repurchase its own stocks.

On March 26, 2020, Bank repurchase 6,100,000 shares amounting to Rp 4,233 million owned by public. From that amount, Rp 610 million is used as deduction of capital stock, while the rest amounting to Rp 3,623 million is used as deduction of additional paid in capital.

Additional Paid in Capital

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends, share swap and the purchase of treasury stocks.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Berikut ini adalah mutasi agio saham:

The changes of additional paid in capital are as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal periode	3.440.707	3.444.330	Balance at the beginning of period
Pengurangan agio dari saham treasuri	-	(3.623)	Deduction paid in capital from treasury stock
Saldo akhir periode	<u>3.440.707</u>	<u>3.440.707</u>	Balance at the end of period

**29. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK
NON-PENGENDALI**

Merupakan selisih antara ekuitas bagian Bank di ekuitas entitas anak sebelum dan sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas entitas anak sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V saham CFI sejumlah 1.171.488.567 saham disertai sejumlah 911.157.774 waran pada tahun 2011 dan pelaksanaan waran Seri V sejumlah 209.723.040 waran pada tahun 2014, Penawaran Umum Saham Perdana PDSB sejumlah 4.750.000.000 saham disertai sejumlah 950.000.000 waran Seri I pada tahun 2014, pelaksanaan waran Seri I sejumlah 275.809.846 tahun 2017, dan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas I PDSB dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 13.763.702.595 saham pada tahun 2018.

**29. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTEREST**

Represents the difference between the Bank's interest in the equity of subsidiaries, before and after issuance of shares in relation with CFI limited public offering V of 1,171,488,567 shares with 911,157,774 warrants in 2011, and the exercise of warrants Series V to 209,723,040 shares in 2014 and the PDSB Initial Public Offering of 4,750,000,000 shares with 950,000,000 warrants Series I in 2014 and the exercise of warrants Series I to 275,809,846 shares in 2017, perform to increase of Capital through PDSB Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights Issued (HMETD) of 13,763,702,595 shares in 2018.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

30. NON-CONTROLLING INTEREST

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Kepentingan Non-pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak			Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries
CFI	2.327.766	2.300.004	CFI
PDSB	<u>774.388</u>	<u>936.978</u>	PDSB
Jumlah	<u>3.102.154</u>	<u>3.236.982</u>	Total
Kepentingan Non-pengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak			Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Subsidiaries
CFI	20.295	20.868	CFI
PDSB	<u>(266.792)</u>	<u>89</u>	PDSB
Jumlah	<u>(246.497)</u>	<u>20.957</u>	Total
Kepentingan Non-pengendali atas Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Anak - setelah pajak			Non-controlling Interest in Other Comprehensive Income (Loss) of Subsidiaries - net of tax
CFI	7.468	2.516	CFI
PDSB	<u>1.439</u>	<u>(28.003)</u>	PDSB
Jumlah	<u>8.907</u>	<u>(25.487)</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Ringkasan informasi keuangan atas setiap entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non pengendali yang material dijelaskan dibawah. Ringkasan informasi keuangan dibawah merupakan nilai sebelum eliminasi intra kelompok usaha.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

CFI**CFI**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	<u>7.123.904</u>	<u>10.917.456</u>	Total Assets
Jumlah Liabilitas	<u>2.317.784</u>	<u>6.172.266</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	<u>4.806.120</u>	<u>4.745.190</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>7.123.904</u>	<u>10.917.456</u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	1.473.648	1.847.954	Revenue
Beban	<u>(1.433.953)</u>	<u>(1.787.421)</u>	Expenses
Laba sebelum pajak	39.695	60.533	Income before tax
Manfaat (beban) pajak	<u>6.611</u>	<u>(13.966)</u>	Tax benefits (expense)
Laba bersih tahun berjalan	<u>46.306</u>	<u>46.567</u>	Profit for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	<u>14.624</u>	<u>5.433</u>	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba komprehensif	<u>60.930</u>	<u>52.000</u>	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	26.011	25.699	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	<u>20.295</u>	<u>20.868</u>	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	<u>46.306</u>	<u>46.567</u>	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	33.164	28.616	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	<u>27.766</u>	<u>23.384</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>60.930</u>	<u>52.000</u>	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari:			Net cash inflow from:
Aktivitas operasi	<u>2.112.893</u>	<u>2.903.228</u>	Operating activities
Aktivitas investasi	<u>(12.223)</u>	<u>(12.441)</u>	Investing activities
Aktivitas pendanaan	<u>(3.898.674)</u>	<u>(1.070.687)</u>	Financing activities

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

PDSB	2021		2020		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	14.426.005	11.302.082			Total Assets
Jumlah Liabilitas	12.124.060	8.186.429			Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.301.945	3.115.653			Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.426.005	11.302.082			Total Liabilities and Equity
Pendapatan	729.971	715.082			Revenue
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(350.787)	591.221			Depository share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan usaha lainnya	55.980	93.597			Other operating revenues
Beban kerugian penurunan nilai	(1.045.908)	(3.397)			Provision for impairment losses - net
Beban (laba) usaha lainnya	(208.202)	215.547			Other operating (expenses) income
(Rugi) Laba Usaha	(818.946)	5.308			(Loss) Income from Operations
Pendapatan non usaha - bersih	622	1.430			Non-operating revenues - net
(Rugi) Laba sebelum Zakat dan Beban Pajak Zakat	(818.324)	6.738			(Loss) Income before Zakat and Tax Expense Zakat
	-	168			
(Rugi) Laba sebelum Pajak	(818.324)	6.570			(Loss) Income before Tax Expense
Beban pajak	212	(6.442)			Tax expense
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	(818.112)	128			(Loss) profit for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	3.441	(1.818)			Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif	(814.671)	(1.690)			Total comprehensive income (loss)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	(551.320)	39			Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	(266.792)	89			Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	(818.112)	128			Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	(549.318)	26.224			Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	(265.353)	(27.914)			Non-controlling interest
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	(814.671)	(1.690)			Total comprehensive loss for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):					Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	687.415	(1.608.248)			Operating activities
Aktivitas investasi	(1.983)	(939)			Investing activities
Aktivitas pendanaan	-	1.481.422			Financing activities

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2021		2020		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 17)	7.957.289	7.596.018			Gain on revaluation of premises (Note 17)
Perubahan nilai wajar investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9 dan 16)	373.179	2.076.881			Changes in fair value marketable securities at fair value through other comprehensive income (Notes 9 and 16)
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi (Catatan 16)	2.423	1.998			Share of other comprehensive income of an associate (Note 16)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti (Catatan 44)	396.638	(23.051)			Remeasurement of defined benefit obligation (Note 44)
Jumlah	8.729.529	9.651.846			Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur
pada nilai wajar melalui penghasilan
komprehensif lain (FVTOCI)**

**Changes in fair value financial assets
measured at fair value through other
comprehensive income (FVTOCI)**

	2021			2020			
	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak tangguhan	2.605.651	(45.761)	2.559.890	147.829	(46.555)	101.274	Balance at beginning of the year before deferred tax
Penambahan tahun berjalan	(16.324)	-	(16.324)	2.536.848	-	2.536.848	Addition during the year
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(1.860.253)	-	(1.860.253)	(50.465)	(261)	(50.726)	Realized gain on sale during the year
Perubahan nilai efek tahun berjalan	(400.784)	1.759	(399.025)	(28.561)	(1.562)	(30.123)	Changes in the value of outstanding securities during the year
Selisih kurs	-	(661)	(661)	-	2.617	2.617	Exchange rate differences
Jumlah sebelum pajak tangguhan	328.290	(44.663)	283.627	2.605.651	(45.761)	2.559.890	Balance at end of the year before deferred tax
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(73.274)	9.825	(63.449)	(574.284)	10.067	(564.217)	Deferred income tax asset (liability) - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	181.020	-	181.020	108.785	-	108.785	Allowance for impairment losses
Jumlah	436.036	(34.838)	401.198	2.140.152	(35.694)	2.104.458	Total
Kepentingan non-pengendali	(28.019)	-	(28.019)	(27.577)	-	(27.577)	Non-controlling interest
Saldo akhir tahun	408.017	(34.838)	373.179	2.112.575	(35.694)	2.076.881	Balance at end of the year

Revaluasi FVTOCI merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 181.020 juta dan Rp 108.785 juta. Cadangan tersebut dibentuk untuk surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Mutasi nilai tercatat atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	36.582.692	51.701	91.778	-	36.726.171	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.819.517)	-	(3.690)	-	(1.823.207)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	9.549.798	-	92.799	2.149.991	11.792.588	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(18.603.107)	(51.701)	-	-	(18.654.808)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(10.872.826)	(51.701)	89.109	2.149.991	(8.685.427)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	25.709.866	-	180.887	2.149.991	28.040.744	Balance at the end of the year

The FVTOCI valuation reserve represents the cumulative gains and losses arising from the revaluation of financial assets measured at FVTOCI that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed.

The allowance for impairment losses of securities as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 181,020 million and Rp 108,785 million, respectively. The allowance is formed for securities measured at fair value through other comprehensive income.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities.

The changes in carrying amount of securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2020				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	2.126.207	49.608	-	19.999	2.195.814	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	4.549	-	-	-	4.549	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	35.926.270	51.701	91.778	-	36.069.749	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.474.334)	(49.608)	-	(19.999)	(1.543.941)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	34.456.485	2.093	91.778	(19.999)	34.530.357	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	36.582.692	51.701	91.778	-	36.726.171	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

	2021				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	143	6.670	101.972	-	108.785	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyesihan kerugian	(28)	-	36.692	-	36.664	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	64	-	92.799	-	92.863	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(46)	(6.670)	(50.576)	-	(57.292)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan (**)	(10)	(6.670)	78.915	-	72.235	Total additions/(deductions) for the current year (**)
Saldo akhir tahun	133	-	180.887	-	181.020	Balance at the end of the year

	2020				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	14.348	16.979	-	-	31.327	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	14.348	16.979	-	-	31.327	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali bersih penyesihan kerugian	(2.785)	(10.309)	-	-	(13.094)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	36	-	101.972	-	102.008	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.456)	-	-	-	(11.456)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan (**)	(14.205)	(10.309)	101.972	-	77.458	Total additions/(deductions) for the current year (**)
Saldo akhir tahun	143	6.670	101.972	-	108.785	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 55 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 55 and PPAP BI

***) Termasuk selisih kurs

***) Include differences in exchange rate

32. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

32. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2021

2021

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 7 tanggal 9 Juni 2021 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 7 dated June 9, 2021 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank will not distribute any dividends.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

2020

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 58 tanggal 23 Juli 2020 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

2020

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 58 dated July 23, 2020 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank will not distribute any dividends.

33. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH**33. INTEREST EARNED**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	157.203	126.491	Bonds/Sukuk
Surat utang jangka menengah	2.519	3.327	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>159.722</u>	<u>129.818</u>	Sub total - Measured at fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	1.783.982	1.468.866	Bonds/Sukuk
Reksadana	21.416	100.040	Mutual funds
Surat utang jangka menengah	13.869	24.994	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>1.819.267</u>	<u>1.593.900</u>	Sub total - Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro	39.194	15.327	Demand deposits
Penempatan pada Bank			Placements with Bank
Indonesia dan bank lain			Indonesia and other banks
Deposito Berjangka	73.430	90.952	Time Deposit
<i>Call money</i>	52.276	46.235	<i>Call money</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	9.507	20.079	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	5.881	12.487	Bank Indonesia Sharia Certificates
Tabungan	4	-	Savings
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	325.368	271.734	Bonds/Sukuk
Sukuk Bank Indonesia	21.444	14.680	Bank Indonesia Sukuk
Wesel tagih	525	704	Export drafts
Sertifikat Bank Indonesia	-	135.684	Bank Indonesia Certificates
Surat Perbendaharaan Negara	-	5.732	Government Treasury Bill
Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank	-	56	<i>Mudharabah</i> Interbank Investment Certificate
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	489.350	595.027	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	6.941.283	7.985.859	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	1.763.803	1.943.196	Demand loans
Pembiayaan bersama	435.157	478.960	Syndicated loans
Kredit program	127.281	144.798	Program loans
Kredit lainnya	134.152	193.983	Other loans
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	1.022.837	1.410.335	Consumer financing
Sewa pembiayaan	16.898	57.366	Finance lease
Anjak piutang	5.458	66.045	Factoring receivables
Lainnya	-	(635)	Others
Sub jumlah - Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	<u>11.463.848</u>	<u>13.488.604</u>	Sub total - Measured at amortized cost
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	<u>13.442.837</u>	<u>15.212.322</u>	Total Interest Earned - Rupiah

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	4.730	1.625	Bonds/Sukuk
Surat utang jangka menengah	-	728	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>4.730</u>	<u>2.353</u>	Sub total - Measured at fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek			Securities
Surat utang jangka menengah	-	470	Medium Term Notes
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro	1.856	1.382	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
<i>Call money</i>	9.272	13.586	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	-	51	Time deposits
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	101.519	115.283	Bonds/Sukuk
Wesel tagih	159	242	Export drafts
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	239.504	413.338	Fixed loans
Pembiayaan bersama	49.861	32.612	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	1.374	1.473	Demand loans
Kredit lainnya	659	2.445	Other loans
Lainnya			Others
Sewa pembiayaan	56	105	Finance lease
Sub jumlah - Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	<u>404.260</u>	<u>580.517</u>	Sub total - Measured at amortized cost
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	<u>408.990</u>	<u>583.340</u>	Total Interest Earned - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>13.851.827</u>	<u>15.795.662</u>	Total Interest Earned

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Accrued interest income on impaired financial assets are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit (Catatan 12)	141.400	12.514	Loans (Note 12)
Efek-efek	3.315	328	Securities
Jumlah	<u>144.715</u>	<u>12.842</u>	Total

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari pendapatan usaha utama sebesar Rp 837.305 juta dan Rp 754.196 juta masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

Sharia income earned from primary income transactions amounted to Rp 837,305 million and Rp 754,196 million in 2021 and 2020, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

34. BEBAN BUNGA**34. INTEREST EXPENSE**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	2.603.886	4.527.392	Time deposits
Tabungan	751.556	816.312	Saving deposits
Giro	144.590	187.939	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
<i>Call money</i>	6.162	24.058	Call money
Giro	2.206	7.228	Demand deposits
Sertifikat investasi Mudharabah	1.571	15.837	Mudharabah investment certificate
Deposito berjangka	1.511	7.719	Time deposits
Tabungan	1.458	2.601	Saving deposits
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23.270	21.534	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	587.290	794.061	Bonds
Obligasi subordinasi	382.661	383.063	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	41.915	178.236	Medium Term Notes
Pinjaman yang diterima	217.192	371.515	Borrowings
Liabilitas sewa	2.345	2.451	Lease liability
Sub jumlah	<u>4.767.613</u>	<u>7.339.946</u>	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	9.210	14.339	Time deposits
Tabungan	10.995	12.476	Saving deposits
Giro	4.256	4.368	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
<i>Call money</i>	5	2.491	Call money
Giro	5	21	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	-	4.769	Borrowings
Sub jumlah	<u>24.471</u>	<u>38.464</u>	Sub total
Jumlah Beban Bunga	<u>4.792.084</u>	<u>7.378.410</u>	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah sebesar Rp 363.735 juta dan Rp 599.776 juta masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

Sharia expense amounted to Rp 363,735 million and Rp 599,776 million in 2021 and 2020, respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

35. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

35. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Laba penjualan efek obligasi	125.127	212.410	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	1.230	158	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	<u>126.357</u>	<u>212.568</u>	Sub total
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Laba penjualan efek obligasi	<u>1.156.703</u>	<u>1.571.597</u>	Gain on sale of bonds
Jumlah	<u>1.283.060</u>	<u>1.784.165</u>	Total

36. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT – BERSIH

36. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Transaksi ekspor - impor	55.473	53.084	Export - import transactions
Asuransi	31.444	28.003	Insurance
Kiriman uang	3.466	4.030	Money transfers
Lainnya - bersih	<u>16.412</u>	<u>13.755</u>	Others - net
Jumlah	<u>106.795</u>	<u>98.872</u>	Total

37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAINNYA

37. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	610.171	367.747	Recovery of loans previously written-off
Pendapatan jasa administrasi	411.629	311.531	Administration fees
Jasa bank lainnya	105.353	98.054	Other service fees
Pendapatan komisi (Catatan 56)	32.588	42.709	Commissions revenue (Note 56)
Lainnya	<u>467.246</u>	<u>290.254</u>	Others
Jumlah	<u>1.626.987</u>	<u>1.110.295</u>	Total

Pendapatan operasional lain-lainnya antara lain terdiri dari hasil jasa kustodian, pendapatan administrasi buku cek/giro dan dividen yang diterima.

Other operating revenues consist of custodial services fees, cheque book fees and dividends received.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**38. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN
NILAI**

**38. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT
LOSSES**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			Financial Assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7 dan 8)	(131)	(11.646)	Placement with Bank Indonesia and other banks (Notes 7 and 8)
Efek-efek (Catatan 9)	150	(8.837)	Securities (Note 9)
Kredit (Catatan 12)	4.508.920	1.948.995	Loans (Note 12)
Tagihan anjak piutang (Catatan 13b)	366.551	77.666	Factoring receivables (Note 13b)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 11)	(440)	(19.713)	Securities purchased under agreement to resell (Note 11)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13a)	106.936	15.042	Finance lease receivables (Note 13a)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	256.783	591.159	Consumer financing receivables (Note 14)
Tagihan akseptasi (Catatan 15)	(1.406)	(2.578)	Acceptances receivables (Note 15)
Sub jumlah	<u>5.237.363</u>	<u>2.590.088</u>	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek (Catatan 31)	75.551	80.590	Securities (Note 31)
Jumlah	<u>5.312.914</u>	<u>2.670.678</u>	Total
Aset Lain-lain (Catatan 19)			Other Assets (Note 19)
Piutang lain - lain	(64.777)	25.891	Other Receivables
Komitmen dan Kontinjensi (Catatan 26)	487	(11.147)	Commitment and Contingencies (Note 26)
Jumlah	<u>5.248.624</u>	<u>2.685.422</u>	Total
Aset Non Keuangan (Catatan 19)			Non Financial Assets (Note 19)
Agunan diambil alih	101.323	(2.888)	Foreclosed properties
Jumlah	<u>5.349.947</u>	<u>2.682.534</u>	Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi	596.299	481.998	Depreciation and amortization
Pemeliharaan dan perbaikan	192.348	178.475	Repairs and maintenance
Komunikasi	151.522	158.180	Communication
Peralatan dan kebutuhan kantor	96.645	104.477	Office supplies and stationaries
Pajak	88.874	76.616	Taxes
Sewa	58.449	57.150	Rental
Premi asuransi	52.509	52.785	Insurance premium
Honorarium	46.491	54.913	Honorarium
Iklan	40.896	40.288	Advertising
Representasi dan sumbangan	15.074	14.734	Representation and donations
Lainnya	569.989	618.512	Others
Jumlah	<u>1.909.096</u>	<u>1.838.128</u>	Total

Termasuk dalam beban umum dan administrasi lainnya adalah biaya peralatan teknologi, biaya transportasi, biaya pengiriman, biaya *outsourcing*, biaya eksekusi dan lelang jaminan, biaya ijin dan perpanjangannya.

Included in others general and administrative expenses are expenses for technology equipment, transport, courier, outsourcing fee, collateral execution and auction fee, permits and its extension.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

40. BEBAN TENAGA KERJA

40. PERSONNEL EXPENSES

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.816.138	1.820.439	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	192.210	175.148	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	13.619	16.080	Training and education
Lainnya	53.389	50.846	Others
Jumlah	2.075.356	2.062.513	Total

Gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif yang termasuk dalam gaji dan tunjangan dan gratifikasi dan bonus diatas adalah sebagai berikut:

Salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers included in salaries and benefit and gratuities and bonuses above are as follows:

2021							
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits		Jumlah/ Total	
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dewan Komisaris	6	7.552	695	-	-	8.247	Board of Commissioners
Direksi	10	40.697	2.930	5.959	38	49.624	Directors
Anggota Komite Audit	2	547	42	-	-	589	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	86	82.209	22.686	16.394	883	122.172	Executive Officers
Jumlah	104	131.005	26.353	22.353	921	180.632	Total

2020							
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits		Jumlah/ Total	
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dewan Komisaris	4	4.221	355	-	-	4.576	Board of Commissioners
Direksi	9	37.190	14.217	4.824	52	56.283	Directors
Anggota Komite Audit	2	417	25	-	-	442	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	87	78.688	21.708	15.238	1.085	116.719	Executive Officers
Jumlah	102	120.516	36.305	20.062	1.137	178.020	Total

41. BEBAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

41. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban premi penjaminan (Catatan 51)	276.022	283.608	Deposit insurance premium paid (Note 51)
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan	95.239	102.604	Financial Service Authority fee expense
Lainnya	236.712	905.562	Others
Jumlah	607.973	1.291.774	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

42. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Bank	(702.843)	(787.100)
Entitas anak		
CFI	(57.435)	(27.638)
PDSB	-	(5.177)
Jumlah	<u>(760.278)</u>	<u>(819.915)</u>
Pajak tangguhan		
Bank	(1.340)	(140.079)
Entitas anak		
CFI	64.046	13.672
PDSB	212	(1.265)
Jumlah	<u>62.918</u>	<u>(127.672)</u>
Jumlah	<u><u>(697.360)</u></u>	<u><u>(947.587)</u></u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.514.336	4.071.792
Rugi (laba) sebelum pajak - entitas anak	<u>778.630</u>	<u>(67.103)</u>
Laba sebelum pajak - Bank	3.292.966	4.004.689
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(293.348)	59.150
Beban imbalan pasca kerja	(17.028)	8.515
Beban pensiun	117.080	78.772
Penyusutan aset tetap	89.865	15.004
Biaya emisi obligasi subordinasi	3.371	3.085
Biaya emisi obligasi	7.042	9.679
Kenaikan (penurunan) perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang belum direalisasi	64.644	(46.232)
Pendapatan komisi	-	(240.792)
Biaya peralatan teknologi	21.497	7.198
Biaya peralatan teknologi kredit mikro	786	28
Jumlah	<u>(6.091)</u>	<u>(105.593)</u>
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi, sumbangan dan denda	19.517	16.998
Kenikmatan kepada karyawan	20.429	5.025
Hasil sewa	(12.971)	(15.041)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(42.038)	(24.994)
Lainnya	(77.071)	(303.359)
Jumlah	<u>(92.134)</u>	<u>(321.371)</u>
Laba Kena Pajak Bank	<u><u>3.194.741</u></u>	<u><u>3.577.725</u></u>

42. INCOME TAX

Tax expense of the Group consist of the following:

Current tax
The Bank
Subsidiaries
CFI
PDSB
Total
Deferred tax
The Bank
Subsidiaries
CFI
PDSB
Total
Total

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss (income) before tax - subsidiaries
Income before tax - Bank
Temporary differences:
Allowance for impairment losses
Post-employment benefit costs
Pension costs
Depreciation of premises and equipment
Subordinated bond issuance costs
Bond issuance costs
Unrealized gain (loss) from changes in value of securities measured at fair value through profit and loss
Commission income
Expenses for technology equipment
Expenses for micro loan technology equipment
Total
Non deductible expenses (non taxable income):
Representation, donations and penalties
Employees' benefits in kind
Rental income
Equity in net income of associates
Others
Total
Taxable Income - Bank

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini	702.843	787.100	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka: Pasal 25	<u>(676.643)</u>	<u>(785.079)</u>	Prepaid income tax: Article 25
Utang Pajak Kini - Bank (Catatan 25)	<u>26.200</u>	<u>2.021</u>	Current Tax Payable - Bank (Note 25)

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00013/206/16/091/18 tanggal 29 Agustus 2018 atas pajak penghasilan tahun 2016 sebesar Rp 216.430 juta dan denda sebesar Rp 86.572 juta. Bank telah membayar dan mencatat kekurangan pembayaran pajak berikut dendanya.

The Bank received corporate income tax underpayment assessment letter from Directorate General of Taxation No. 00013/206/16/091/18 dated August 29, 2018 regarding income tax year 2016 amounting to Rp 216,430 million and penalty amounting to Rp 86,572 million. The Bank has paid and recorded the underpayment and its penalty.

Pada tanggal 20 Desember 2019, Bank mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan surat ketetapan pajak tahun 2016 melalui surat No. 701/DIR/EXT/2019. Atas surat permohonan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan pengurangan sebesar Rp 160.387 juta atas surat ketetapan pajak tahun 2016 melalui Surat Keputusan No. KEP-00543/NKEB/WPJ.19/2020 tanggal 8 Mei 2020. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 77 juta dikompensasikan sebagai pengurang pajak lainnya, sedangkan sisanya sebesar Rp 160.310 juta ditransfer langsung ke rekening Bank. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut pada Juni 2020.

On December 20, 2019, the Bank submitted a request for reduction or cancellation of 2016 tax assessment letter through the letter No. 701/DIR/EXT/2019. Upon the request letter submitted by the Bank, Directorate General of Taxation has approved the reduction of 2016 tax assessment letter by Rp 160,387 million through Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-00543/NKEB/WPJ.19/2020 dated May 8, 2020. The refund was compensated to other taxes of Rp 77 million and received in cash of Rp 160,310 million. The bank received the refund of in June 2020.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Bank mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan Surat Ketetapan Pajak tahun 2016 kedua melalui surat No. 391/DIR/EXT/2020 sejumlah Rp 134.308 juta. Permohonan tersebut, telah ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01332/NKEB/WPJ.19/2020 tanggal 29 Desember 2020. Pada tanggal 20 Januari 2021, melalui surat nomor 017/DIR/EXT/21, Bank telah mengajukan surat gugatan PPh badan tahun 2016 sebesar Rp 134.308 juta ke Pengadilan Pajak atas Surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-01332/NKEB/WPJ.19/2020 tanggal 29 Desember 2020, dengan proses sidang pada tanggal 14 Desember 2021. Bank telah menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang diterbitkan tanggal 10 Maret 2022 dengan keputusan menolak Gugatan Bank. Atas penolakan tersebut, Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung (MA). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian tahun 2021, Bank sedang dalam proses persiapan pengajuan Peninjauan Kembali (PK).

On August 4, 2020, the Bank submitted second request of reduction or cancellation for 2016 tax assessment letter to Directorate General of Taxation through letter No. 391/DIR/EXT/2020 on the remaining Rp 134,308 million. Such request has been rejected by Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-01332/NKEB/WPJ.19/2020 dated December 29, 2020. On January 20, 2021, through letter No. 017/DIR/EXT/21, the Bank has filed a lawsuit for 2016 corporate income tax amounting to Rp 134,308 million to the Tax Court based on the Director General of Taxes decision letter No. KEP 01332/NKEB/WPJ.19/ 2020 dated December 29, 2020, with a trial on December 14, 2021. The Bank has received official decision statement from the Tax Court, issued on March 10, 2022, rejecting the Bank's objection. For this rejection, the Bank will submit a judicial review to Supreme Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements for year 2021, the preparation for judicial review submission is still on progress.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/206/17/091/19 tanggal 30 September 2019 atas pajak penghasilan tahun 2017 sebesar Rp 368.257 juta. Bank telah membayar dan mencatat kekurangan pembayaran pajak tersebut.

Pada tanggal 20 Desember 2019, Bank mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak tahun 2017 tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui surat No. 699/DIR/EXT/2019. Atas surat keberatan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan seluruhnya keberatan Bank sejumlah Rp 360.586 juta melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01454/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 17 Desember 2020. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut pada 23 Maret 2021.

Pada tanggal 30 September 2019, Bank Panin menerima surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) PPh pasal 4 (2) tahun 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak. Bank melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut pada tanggal 29 Oktober 2019. Pada tanggal 20 Desember 2019, melalui surat nomor 700/DIR/EXT/2019, Bank mengajukan surat keberatan dan ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui surat keputusan nomor KEP-01377/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 20 November 2020.

Pada tanggal 15 Februari 2021, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak atas penolakan terhadap pengajuan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 4(2) tahun 2017 melalui surat No. 039/DIR/EXT/21 sebesar Rp 59.706 juta ke pengadilan pajak atas Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01377/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 20 November 2020. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian tahun 2021, Bank masih menunggu putusan sidang tersebut.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan nomor PRIN-15/PJ.04/RIK.SIS/2021 tanggal 23 April 2021 PT Bank Pan Indonesia Tbk. telah diperiksa ulang oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk pajak penghasilan tahun 2016. Pada tanggal 28 Desember 2021, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan (SKPKBT) sebesar Rp 681.966 juta, ditambah sanksi administrasi 100% sebesar Rp 681.966 juta, sesuai pasal 15 ayat (2) KUP.

Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan tersebut bank tidak menyetujui baik secara aspek formal maupun material, dan mengajukan keberatan melalui surat No. 094/DIR/EXT/22 tanggal 21 Maret 2022, setelah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKBT pada tanggal 18 Maret 2022. Surat keberatan tersebut dibuat berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku dan disertai dengan dokumen-dokumen pendukungnya. Atas pembayaran SKPKBT di atas, manajemen berkeyakinan tidak ada dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan Bank dan laporan keuangan konsolidasian.

The Bank received corporate income tax underpayment assessment letter from Directorate General of Taxation No. 00014/206/17/091/19 dated September 30, 2019 regarding income tax year 2017 amounting to Rp 368,257 million. The Bank has paid and recorded the underpayment.

On December 20, 2019, the Bank submitted an objection letter on the 2017 tax assessment letter to Directorate General of Taxation through letter No. 699/DIR/EXT/2019. The Directorate General of Taxation granted the objection of Rp 360,586 million in full through Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-01454/KEB/WPJ.19/2020 dated December 17, 2020. The Bank received the refund on March 23, 2021.

On September 30, 2019, Bank Panin received PPh article 4 (2) underpayment assessment letter (SKPKB) from Directorate General of Taxation. The Bank paid for the SKPKB on October 29, 2019. On December 20, 2019, through letter number 700/DIR/EXT/2019, the Bank submitted an objection letter and was rejected by the Directorate General of Taxation through Decision Letter No. KEP-01377/KEB/WPJ.19/2020 dated November 20, 2020.

On February 15, 2021, the Bank filed an appeal to the tax court related to the rejection of submission of objections on SKPKB tax article 4(2) 2017 through letter No. 039/DIR/EXT/21, amounting to Rp 59,706 million, based on the Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-01377/KEB/WPJ.19/2020 dated 20 November 2020. As of the issuance date of the 2021 consolidated financial statements, the Bank is still waiting for the decision of the appeal.

Based on the field inspection letter No. PRIN-15/PJ.04/RIK.SIS/2021 dated April 23, 2021, PT Bank Pan Indonesia Tbk has been re-examined by the Directorate General of Taxation for 2016 corporate income tax. On December 28, 2021, the Directorate General of Taxation has issued an additional underpaid tax assessment letter (SKPKBT) amounting to Rp 681,966 million, with 100% administrative sanction of Rp 681,966 million, in accordance with article 15 paragraph (2) of the KUP.

On the tax underpayment additional assessment letter, the Bank did not agree either formally or materially, and would file an objection through letter No. 094/DIR/EXT/22 dated March 21, 2022, after making payments for all the SKPKBT on March 18, 2022. The objection letter containing a rebuttal to the findings based on the applicable tax regulations and provided with the supporting documents. For the SKPKBT payment, management believes that there will be no significant impact on the Bank's financial condition and consolidated financial statements.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.514.336	4.071.792	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak - entitas anak	778.630	(67.103)	Loss (income) before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	3.292.966	4.004.689	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	719.934	881.032	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(15.751)	(70.701)	Tax effect of nontaxable income
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode lalu Bank	-	116.848	Adjustment for current tax of prior period The Bank
Beban Pajak - Bank	704.183	927.179	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak			Tax Expenses - subsidiaries
CFI	(6.611)	13.966	CFI
PDSB	(212)	6.442	PDSB
Jumlah	697.360	947.587	Total

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak 18 Mei 2020. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak, yaitu 22% untuk tahun 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued Perpu No.1/2020 ("the Regulations"), on State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the COVID-19 Pandemic and/or In the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability and has been determined through Law No.2 of 2020 which was authorized by the House of Representative on May 16, 2020 and effective since 18 May 2020. One of the clauses in this regulation is a reduction in tax rates, which is 22% for 2020-2021 and 20% for 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government stipulated Law No.7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the changes in this HPP Law is the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

43. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Laba bersih</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian: Laba bersih	<u>2.063.473</u>	<u>3.103.248</u>
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	<u>24.087.645.998</u>	<u>24.087.645.998</u>

43. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

<u>Net income</u>
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share: Net income
<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

44. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan YDJHT PIB menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

44. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which is approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of YDJHT PIB into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name and its regulation was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and is published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur kepada Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan perumahan. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan *real estate* untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees contributions amounted to 3% of their basic salaries.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the Board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the defined benefit plan are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	203.269	179.001	Current service cost
Beban bunga	261.650	246.347	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	<u>(194.216)</u>	<u>(194.934)</u>	Expected return on assets
Jumlah	<u>270.703</u>	<u>230.414</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto (Keuntungan) kerugian aktuarial	<u>(525.112)</u>	<u>203.192</u>	Remeasurement on the net-defined benefit obligation Actuarial (gain) loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(254.409)</u>	<u>433.606</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Pension benefits obligation reconciliation is as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	990.187	708.223	Balance at the beginning of the year
Beban pensiun tahun berjalan (Pendapatan) beban pensiun pada penghasilan komprehensif lain	270.703	230.414	Pension expense during the year (Revenues) expenses recognized in other comprehensive income
luran pensiun dibayar tahun berjalan	<u>(525.112)</u>	<u>203.192</u>	
	<u>(153.755)</u>	<u>(151.642)</u>	Pension contributions paid for the year
Saldo akhir tahun	<u>582.023</u>	<u>990.187</u>	Balance at the end of the year

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup berasal dari kewajiban atas program pensiun untuk posisi 31 Desember 2021 dan 2020 dari aktuaris independen, KKA Steven & Mourits adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefit plan as of December 31, 2021 and 2020 based on the latest actuarial report of an independent actuary, KKA Steven & Mourits were, as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	3.307.813	3.524.336	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	<u>(2.725.790)</u>	<u>(2.534.149)</u>	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	<u>582.023</u>	<u>990.187</u>	Net liabilities

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai wajar aset program	2.534.149	2.319.228	Beginning fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	153.755	151.642	Contributions from the employer
Pendapatan bunga atas aset program	194.216	194.934	Interest income on plan assets
Imbal hasil aset program	(113.371)	(96.056)	Return on plan assets
Kontribusi dari peserta program	20.455	20.174	Contributions from plan participants
Pembayaran manfaat	(63.414)	(55.773)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>2.725.790</u>	<u>2.534.149</u>	Ending fair value of plan assets

Mutasi nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas	3.524.336	3.027.451	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini kotor	223.725	199.176	Gross current service cost
Pembayaran manfaat	(63.414)	(55.773)	Benefits paid
Beban bunga	261.650	246.347	Interest cost
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	(638.484)	107.135	Effect of changes in actuarial assumption
Saldo akhir nilai kini liabilitas	<u>3.307.813</u>	<u>3.524.336</u>	Ending present value of obligation

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the plan assets at the end of the reporting period for each category are as follows.

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	661.106	591.167	Cash and cash equivalents
Instrumen ekuitas	446.186	557.838	Equity instruments
Instrumen utang	1.289.403	1.048.801	Debt instruments
Perumahan	137.693	134.177	Real estate
Derivatif	88.498	88.643	Derivatives
Lain-lain	102.904	113.523	Others
Jumlah	<u>2.725.790</u>	<u>2.534.149</u>	Total

Nilai wajar instrumen ekuitas, utang dan derivatif di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif sedangkan nilai wajar perumahan tidak didasarkan pada harga pasar kuotasi di pasar aktif. Dana pensiun memiliki kebijakan untuk menggunakan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) sebagai lindung nilai terhadap eksposur risiko suku bunga. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya. Eksposur mata uang asing sepenuhnya dilindungi dengan menggunakan kontrak berjangka valuta asing.

The fair values of the above equity, debt instruments and derivatives are determined based on quoted market prices in active markets whereas the fair values of properties are not based on quoted market prices in active markets. It is the policy of the fund to use interest rate swaps to hedge its exposure to interest rate risk. This policy has been implemented during the current and prior years. Foreign currency exposures are fully hedged by the use of the forward foreign exchange contracts.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 171.558 juta (meningkat sebesar Rp 196.988 juta) pada tanggal 31 Desember 2021 dan berkurang sebesar Rp 227.492 juta (meningkat sebesar Rp 239.844 juta) pada tanggal 31 Desember 2020.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 172.448 juta (turun sebesar Rp 153.778 juta) pada tanggal 31 Desember 2021 dan naik sebesar Rp 205.880 juta (turun sebesar Rp 203.190 juta) pada tanggal 31 Desember 2020.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	8,00%	10,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,60%	7,50%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	7,60%	7,50%	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/ 2.5% x years of service x salary		Pension benefits formula

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 171,558 million (increase by Rp 196,988 million) as of December 31, 2021 and decrease by Rp 227,492 million (increase by Rp 239,844 million) as of December 31, 2020.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 172,448 million (decrease by Rp 153,778 million) as of December 31, 2021 and increase by Rp 205,880 million (decrease by Rp 203,190 million) as of December 31, 2020.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statements of financial position.

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

b. Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja terdiri atas:

	2021			2020			
	Liabilitas/ Liabilities Rp Juta/ Rp Million	Beban/ Expenses Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Liabilities Rp Juta/ Rp Million	Beban/ Expenses Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	
Bank	70.528	(305)	(8.847)	96.402	22.571	(2.798)	Bank
Entitas anak							Subsidiaries
PDSB	15.164	591	(2.666)	20.008	6.075	(726)	PDSB
CFI	49.272	2.633	(4.084)	61.303	22.677	(10.301)	CFI
Jumlah	<u>134.964</u>	<u>2.919</u>	<u>(15.597)</u>	<u>177.713</u>	<u>51.323</u>	<u>(13.825)</u>	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 untuk tahun 2021 dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 untuk tahun 2020. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 7.549 dan 7.815 karyawan masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in of profit or loss
Biaya jasa kini	8.744	8.761	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(17.722)	-	Post service cost due to plan amendment
Biaya bunga	6.734	6.898	Interest cost
Kelebihan pembayaran	1.659	6.670	Excess payment
Pengakuan masa kerja lalu	280	242	Recognition of past services
Jumlah	<u>(305)</u>	<u>22.571</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	<u>(8.847)</u>	<u>(2.798)</u>	Actuarial gain
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(9.152)</u>	<u>19.773</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

b. Employee Benefits

Employee benefits liabilities and expenses are as follows:

Bank

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 for 2021 and Labor Law No. 13/2003 for 2020. The number of employees entitled to the benefits is 7,549 and 7,815 in 2021 and 2020.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal tahun	96.402	90.685
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	(305)	22.571
Beban imbalan pasca kerja pada penghasilan komprehensif lain	(8.847)	(2.798)
Pembayaran manfaat	(15.063)	(7.386)
Kelebihan pembayaran manfaat	(1.659)	(6.670)
Saldo akhir tahun	<u>70.528</u>	<u>96.402</u>

Post-employment benefit obligations reconciliation is as follows:

Balance at the beginning of the year
Post-employment benefit expense during the year
Post-employment benefit recognised in other comprehensive income
Benefits paid
Excess benefit paid

Balance at the end of the year

Mutasi nilai kini liabilitas yang tidak didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	96.402	90.685
Biaya jasa kini kotor	8.744	8.761
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(17.722)	-
Beban bunga	6.734	6.898
Pembayaran manfaat	(15.063)	(7.386)
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	280	242
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuarial	(8.847)	(2.798)
Saldo akhir nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	<u>70.528</u>	<u>96.402</u>

Movements in the present value of past service liability in the current year were as follows:

Beginning present value of past service liability
Gross current service cost
Past service cost due to plan amendment
Interest cost
Benefits paid
Liability assumed due to recognition of past services
Actuarial loss (gain) on obligation
Ending present value of past service liability

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.758 juta (meningkat sebesar Rp 4.194 juta) pada tanggal 31 Desember 2021 dan berkurang sebesar Rp 4.940 juta (meningkat sebesar Rp 6.655 juta) pada tanggal 31 Desember 2020.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 3.491 juta (turun sebesar Rp 3.199 juta) pada tanggal 31 Desember 2021 dan naik sebesar Rp 5.491 juta (turun sebesar Rp 4.006 juta) pada tanggal 31 Desember 2020.
- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,758 million (increase by Rp 4,194 million) as of December 31, 2021 and decrease by Rp 4,940 million (increase by Rp 6,655 million) as of December 31, 2020.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 3,491 million (decrease by Rp 3,199 million) as of December 31, 2021 and increase by Rp 5,491 million (decrease by Rp 4,006 million) as of December 31, 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh KKA Steven & Mourits aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2021	2020	
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,60%	7,50%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear setiap tahun sampai 1% di usia 45 tahun dan seterusnya/15% up to age 25 and reducing linearly up to 1% at age 45 and beyond; and thereafter		Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/100% at normal retirement age		Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years		Normal retirement age

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, KKA Steven & Mourits, using the following key assumptions:

45. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Februari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian dalam bentuk obligasi tanpa warkat adalah sebesar Rp 16.533.251 juta dan USD 109 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 12.544.530 juta dan USD 81,79 juta pada tanggal 31 Desember 2020, sementara penyimpanan dalam bentuk saham tanpa warkat sebesar 4.032.541.455 lembar dan 4.584.068.554 lembar masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

45. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from BAPEPAM through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which are administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounting to Rp 16,533,251 million and USD 109 million as of December 31, 2021 and Rp 12,544,530 million and USD 81.79 million as of December 31, 2020, and securities in the form of scriptless shares consisting of 4,032,541,455 shares and 4,584,068,554 shares as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

46. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

- a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
 - PT Panin Sekuritas Tbk
 - PT Verena Multi Finance Tbk
 - PT Panin Dai-Ichi Life Tbk
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
- b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne dan Wellington) dan PT Bank ANZ Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memegang saham utamanya sama dengan Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk merupakan pemegang saham Bank.
- d. PT Paninvest Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.
- e. DPK PIB adalah perusahaan yang didirikan oleh Bank untuk mengelola program pensiun manfaat pasti Bank, seperti yang dibahas pada Catatan 44.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 33).
2. Pemberian kredit, tagihan bunga dan penerimaan bunga (Catatan 12, 19 dan 33).
3. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 20, 21 dan 34).
4. Penjualan surat berharga yang diterbitkan dan pembayaran bunga (Catatan 23 dan 34).
5. Penerimaan komisi *bancassurance* dari PT Panin Dai Ichi Life Tbk (Catatan 26 dan 36).
6. Grup memberikan tunjangan untuk kelompok manajemen kunci, diungkapkan di Catatan 40.
7. Dana Pensiun Grup, dikelola oleh DPK PIB diungkapkan di Catatan 44.
8. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Famlee Invesco, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3f.
 - PT Panin Sekuritas Tbk
 - PT Verena Multi Finance Tbk
 - PT Panin Dai-Ichi Life Tbk
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
- b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne and Wellington) and PT Bank ANZ Indonesia are the companies with the same majority stockholder as the Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk is a shareholder of the Bank.
- d. PT Paninvest Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.
- e. DPK PIB is an entity established by the Bank to manage the Bank's defined benefit pension program, as discussed in Note 44.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 7 and 33).
2. Granting of loans, interest receivable and receipt of interest (Notes 12, 19 and 33).
3. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 20, 21 and 34).
4. Sale of securities issued and payment of interest (Notes 23 and 34).
5. Receipt of bancassurance commission from PT Panin Dai Ichi Life (Notes 26 and 36).
6. The Group provides benefits to the key management personnel as disclosed in Note 40.
7. The Group's post-employment benefit is managed by DPK PIB, as disclosed in Note 44.
8. The Group provides rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Famlee Invesco, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

9. PT Verena Multi Finance Tbk, PT Paninvest Tbk dan PT Panin Sekuritas Tbk menyewa ruang-ruang kantor.

Persentase giro pada bank lain, kredit dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)					Demand deposits with other banks (Note 7)
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	216.652	0,106	736.786	0,338	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
ANZ National Bank Ltd., Wellington	46.889	0,023	25.753	0,012	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Kredit (Catatan 12)					Loans (Note 12)
Manajemen kunci	1.351.630	0,661	926.684	0,425	Key management
Aset lain-lain (Catatan 19)					Other assets (Note 19)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.483	0,003	3.570	0,001	Accrued interest receivables
Jumlah	1.620.654	0,793	1.692.793	0,776	Total

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pendapatan diterima dimuka dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Simpanan (Catatan 20)	1.513.073	0,970	1.466.368	0,860	Deposits (Note 20)
Simpanan dari bank lain (Catatan 21)	-	-	275.000	0,161	Deposits from other banks (Note 21)
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 23)	283.745	0,182	361.747	0,212	Securities Issued (Note 23)
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 26)	170.924	0,110	194.500	0,114	Income received in advance (Note 26)
Jumlah	1.967.742	1,262	2.297.615	1,347	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga dan beban sewa kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	61.242	0,434	87.481	0,554	Interest income
Beban bunga	27.940	0,583	53.105	0,720	Interest expense
Beban sewa	16.693	0,874	14.588	0,793	Rental expense

9. The Group obtained a lease of office spaces from PT Verena Multi Finance Tbk, PT Paninvest Tbk and PT Panin Sekuritas Tbk.

The percentage of demand deposits with other banks, loans and accrued interest receivables from related parties to total assets are as follows:

The percentage of deposits, deposits from other banks, securities issued and income received in advance from related parties to total liabilities are as follows:

The percentage of interest income, interest expense and rental expense from related parties to total interest income, total interest expense, and total general and administrative expense are as follows:

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**47. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN
TUNAI VALUTA ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah nosional pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pembelian tunai valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	196.645	70.250
Euro	96.675	-
Jumlah	<u>293.320</u>	<u>70.250</u>
Penjualan tunai valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	239.398	70.475
Euro	96.675	-
Jumlah	<u>336.073</u>	<u>70.475</u>

47. SPOT TRANSACTIONS

As of December 31, 2021 and 2020, the notional amount outstanding of unsettled spot exchange contracts are as follows:

Unsettled spot purchase transactions

United States Dollar
Euro
Total

Unsettled spot sale transactions

United States Dollar
Euro
Total

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Komitmen		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	34.415.660	35.634.276
	<u>1.048.782</u>	<u>713.654</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>35.464.442</u>	<u>36.347.930</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	359.018	419.658
Liabilitas Kontinjensi		
Bank Garansi <i>Standby L/C</i>	1.152.455	912.024
	<u>-</u>	<u>228</u>
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>1.152.455</u>	<u>912.252</u>
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	<u>1.511.473</u>	<u>1.331.910</u>
Lainnya		
Kredit hapus buku (Catatan 12)	<u>11.142.914</u>	<u>7.669.530</u>

48. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitment and contingency transactions in the business activities of Bank and its Subsidiaries has credit risk as follows:

Commitments

Commitment Liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import

Total Commitment Liabilities

Contingencies

Contingent Receivables
Past due interest revenues

Contingent Liabilities

Bank Guarantee
Standby L/C

Total Contingent Liabilities

Total Contingent Liabilities - Net

Others

Loans written - off (Note 12)

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- a. Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

- a. The following shows the changes in the carrying amount of commitments and contingencies based on amortized cost classification on a stage basis for the year ended December 31, 2021 and 2020:

	2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Svariah	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	36.151.354	16.133	10.196	1.082.499	37.260.182	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:						Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	13.582	(6.812)	(6.770)	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(3.148)	3.148	-	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(94)	-	94	-	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	36.161.694	12.469	3.520	1.082.499	37.260.182	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	(2.297.491)	(838)	703	(55.091)	(2.352.717)	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang dihentikan pengakuannya	8.553.130	35	-	326.356	8.879.521	New commitments and contingencies
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(6.977.056)	(424)	(3.102)	(189.507)	(7.170.089)	Commitments and contingencies derecognized
	(721.417)	(1.227)	(2.399)	81.758	(643.285)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	35.440.277	11.242	1.121	1.164.257	36.616.897	Balance at end of the year
	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Svariah	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	41.077.945	17.221	67.112	860.351	42.022.629	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:						Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	12.784	(8.300)	(4.484)	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(6.454)	6.454	-	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(204)	-	204	-	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	41.084.071	15.375	62.832	860.351	42.022.629	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	(69.718)	2.415	(604)	(109.074)	(176.981)	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang dihentikan pengakuannya	5.713.724	16	-	633.536	6.347.276	New commitments and contingencies
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(10.576.723)	(1.673)	(52.032)	(302.314)	(10.932.742)	Commitments and contingencies derecognized
	(4.932.717)	758	(52.636)	222.148	(4.762.447)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	36.151.354	16.133	10.196	1.082.499	37.260.182	Balance at end of the year

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

b. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
komitmen dan kontinjensi:

b. Movements of expected credit losses on
commitments and contingencies:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	50.167	702	3.628	54.497	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:					Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2.740	(130)	(2.610)	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(34)	34	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(31)	-	31	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	52.842	606	1.049	54.497	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	1.738	43	9	1.790	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang dihentikan pengakuannya	6.059	-	-	6.059	New commitments and contingencies Commitments and contingencies derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan *)	(6.405)	(23)	(914)	(7.342)	Total additions/(deductions) for the current year *)
Saldo akhir tahun	1.392	20	(905)	507	
	54.234	626	144	55.004	Balance at the end of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Penerapan PSAK 71	47.151	847	17.962	65.960	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	47.151	847	17.962	65.960	Balance at beginning of the year PSAK 71
Pengalihan ke:					Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2.025	(526)	(1.499)	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(80)	82	(2)	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(57)	(4)	61	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	49.039	399	16.522	65.960	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	1.146	493	(342)	1.297	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang dihentikan pengakuannya	5.709	1	-	5.710	New commitments and contingencies Commitments and contingencies derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan *)	(5.727)	(191)	(12.552)	(18.470)	Total additions/(deductions) for the current year *)
Saldo akhir tahun	1.128	303	(12.894)	(11.463)	
	50.167	702	3.628	54.497	Balance at the end of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

49. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

**49. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES**

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset			Assets
Kas	63.568	62.130	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	624.894	646.898	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.985.811	1.978.274	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.925.971	2.015.876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.161.749	2.259.451	Securities
Kredit	6.740.008	6.887.316	Loans
Piutang sewa pembiayaan	41.787	41.921	Finance lease receivables
Tagihan akseptasi	855.985	1.043.880	Acceptances receivable
Aset lain-lain	43.923	51.145	Other assets
Subjumlah	15.443.696	14.986.891	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.739)	(48.444)	Allowance for impairment losses
Jumlah Aset	<u>15.337.957</u>	<u>14.938.447</u>	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	44.452	85.790	Liabilities payable immediately
Simpanan	14.262.775	14.083.943	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.481	2.446	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	855.985	1.046.215	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	151.478	147.365	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>15.317.171</u>	<u>15.365.759</u>	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih	<u>20.786</u>	<u>(427.312)</u>	Total Net Assets (Liabilities)

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	Mata Uang Asing/ in Foreign Currencies		Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		
	Dalam angka penuh/ In full amount		Rp Juta/ Rp Million		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Bank					Bank
Kas	USD	2.836.406	40.426		Cash
	SGD	2.192.600	23.142		
Giro pada Bank Indonesia	USD	43.837.530	624.794		Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain					Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	20.939.385	216.652		Related parties
	NZD	4.817.906	46.889		
Pihak ketiga	USD	72.315.835	1.030.681		Third parties
	AUD	69.006.299	713.981		
	EUR	16.697.240	269.034		
	JPY	1.990.941.154	246.419		
	GBP	6.369.016	122.609		
	HKD	61.136.344	111.759		
	SGD	10.345.949	109.198		
	CNY	29.964.346	67.015		
	CAD	3.996.064	44.728		
	CHF	439.277	6.846		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	USD	94.000.000	1.339.735		Placements with Bank Indonesia and other banks
	SGD	53.000.000	559.398		
	CNY	12.000.000	26.838		
Efek-efek	USD	136.983.186	1.952.353		Securities
	EUR	12.961.585	208.843		
	JPY	4.469.712	553		
Kredit	USD	469.892.879	6.697.148		Loans
	SGD	4.060.761	42.860		
Tagihan akseptasi	USD	55.548.281	791.702		Acceptances receivable
	JPY	365.858.000	45.282		
	EUR	1.124.407	18.117		
	CNY	395.290	884		
Aset lain-lain	USD	2.857.302	40.724		Other assets
	EUR	174.177	2.806		
	Lainnya/Others		393		
Sub jumlah - Bank			15.401.809		Sub total - Bank
Entitas anak					Subsidiaries
Giro pada Bank Indonesia	USD	7.000	100		Demand deposits with Bank Indonesia
Piutang sewa pembiayaan	USD	2.931.880	41.787		Finance lease receivables
Sub jumlah - Entitas anak			41.887		Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(7.381.151)	(105.200)		Allowance for impairment losses
	Lainnya/Others		(539)		
			(105.739)		
Jumlah Aset			15.337.957		Total Assets

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

		Mata Uang Asing/ in Foreign Currencies Dalam angka penuh/ In full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas				Liabilities
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	2.031.100	28.948	Liabilities payable immediately
	JPY	50.983.012	6.310	
	CNY	777.625	1.739	
	SGD	161.107	1.701	
	EUR	82.316	1.326	
	HKD	451.447	825	
	AUD	72.446	750	
	Lainnya/others		1.120	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	37.080.739	528.493	Related parties
	AUD	1.043.112	10.793	
	SGD	833.385	8.796	
	HKD	201.929	369	
	CNY	24.006	54	
	Lainnya/others	434.882	349	
Pihak ketiga	USD	769.222.600	10.963.345	Third parties
	AUD	88.289.517	913.497	
	SGD	68.257.792	720.438	
	EUR	29.618.791	477.231	
	JPY	1.905.599.782	235.856	
	GBP	6.020.187	115.894	
	HKD	58.735.966	107.371	
	CNY	37.730.376	84.384	
	NZD	4.643.641	45.193	
	CAD	3.912.862	43.796	
	CHF	443.667	6.916	
Simpanan dari bank lain	USD	174.031	2.481	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD	55.548.281	791.702	Acceptances payable
	JPY	365.858.000	45.282	
	EUR	1.124.407	18.117	
	CNY	395.290	884	
Liabilitas lain-lain	USD	10.157.164	144.765	Other liabilities
	JPY	46.657.200	5.775	
	EUR	26.240	423	
	Lainnya/others		515	
Sub jumlah - Bank			<u>15.315.438</u>	Sub total - Bank
Entitas Anak				Subsidiaries
Liabilitas segera	USD	121.610	<u>1.733</u>	Liabilities payable immediately
Jumlah Liabilitas			<u>15.317.171</u>	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih			<u>20.786</u>	Total Assets - Net

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2021 dengan menggunakan kurs 25 Maret 2022 masing-masing sebesar Rp 15.431.923 juta dan Rp 15.410.924 juta.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit kerugian*, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2021 using the exchange rate on March 25, 2022 amounted to Rp 15,431,923 million and Rp 15,410,924 million, respectively.

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used by the Bank to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are exchange rate determined by Bank Indonesia, which is the Reuters spot rate at 4:00 PM Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	25 Maret/	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	March 25, 2022	2021	2020	
	Rp	Rp	Rp	
1 Poundsterling Inggris	18.915,07	19.250,86	19.012,46	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	15.808,09	16.112,46	17.234,43	1 Euro
1 Franc Swiss	15.468,67	15.585,02	15.900,87	1 Swiss Franc
1 Dollar Amerika Serikat	14.341,00	14.252,50	14.050,00	1 United States Dollar
1 Dollar Kanada	11.437,12	11.192,92	10.980,86	1 Canadian Dollar
1 Dollar Australia	10.770,10	10.346,61	10.752,47	1 Australian Dollar
1 Dollar Singapura	10.572,45	10.544,67	10.606,18	1 Singapore Dollar
1 Dollar Selandia Baru	9.990,66	9.732,32	10.087,90	1 New Zealand Dollar
1 Ringgit Malaysia	3.400,76	3.417,67	3.481,17	1 Malaysian Ringgit
1 Yuan China	2.249,00	2.236,50	2.157,00	1 Chinese Yuan
1 Dollar Hongkong	1.832,45	1.828,03	1.812,30	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	117,80	123,77	135,97	1 Japanese Yen

50. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut:

1. Perbankan
2. Perusahaan Pembiayaan

Sektor perbankan termasuk di dalamnya bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dianggap sebagai segmen operasi yang sama oleh pengambil keputusan operasional. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen-segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan industri yang sama dan sifat dari jasa yang diberikan adalah sama.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

50. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on the following business segment:

1. Banking
2. Multi-finance

Banking sector includes conventional commercial bank and sharia commercial bank which is considered as identical operating segment by the chief operating decision maker. For financial statements presentation purposes, these individual operating segments have been aggregated into a single operating segment taking into account the similar industry and nature of service provided.

The business segment information is as follows:

	2021				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	13.361.989	1.082.873	(97.570)	14.347.292	Interest revenues
Beban bunga	4.573.298	315.938	(97.152)	4.792.084	Interest expense
Pendapatan (beban) lainnya	2.790.019	357.643	(1.000)	3.146.662	Other revenues (expenses)
Jumlah	<u>11.578.710</u>	<u>1.124.578</u>	<u>(1.418)</u>	<u>12.701.870</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020			Jumlah/ Total	
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination		
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	24.995	-	-	24.995	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	3.925.914	(3.277)	3.232	3.925.869	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	4.013.055	60.533	(1.796)	4.071.792	Income before tax expense
Laba bersih				3.124.205	Net income
Penghasilan komprehensif lain				1.820.954	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				4.945.159	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	8.049.998	600.000	(200.000)	8.449.998	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	43.159.604	-	(97.407)	43.062.197	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	17.257.750	-	-	17.257.750	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit - bersih	116.910.025	-	(800.000)	116.110.025	Loans - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	433.449	-	433.449	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	7.175.724	-	7.175.724	Consumer financing receivables - net
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	10.128.244	210.948	(13.107)	10.326.085	Premises and equipment and right-of-use assets - net
Aset lainnya - bersih	14.073.312	2.497.336	(1.318.785)	15.251.863	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>209.578.933</u>	<u>10.917.457</u>	<u>(2.429.299)</u>	<u>218.067.091</u>	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	144.334.906	-	(1.305.716)	143.029.190	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.583.461	-	(209.956)	1.373.505	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	9.611.484	1.998.408	(97.000)	11.512.892	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	-	3.893.526	(800.000)	3.093.526	Borrowings
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.518.308	-	-	2.518.308	Securities sold under agreement to repurchase
Liabilitas lainnya	5.024.459	280.333	(13.695)	5.291.097	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	3.788.241	-	-	3.788.241	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	<u>166.860.859</u>	<u>6.172.267</u>	<u>(2.426.367)</u>	<u>170.606.759</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	130.257	19.230	-	149.487	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	448.473	33.525	-	481.998	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	1.972.776	709.758	-	2.682.534	Provision for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Grup di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Geographical Information

The principal operations of the Group in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

51. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, as enhanced by LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006 that stated, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan simpanan yang dibayar sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 276.022 juta dan Rp 283.608 juta.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008, the "Lembaga Penjamin Simpanan" guarantee deposits for each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million was changed to maximum of Rp 2,000 million.

The Deposit insurance premium paid up to December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 276,022 million and Rp 283,608 million, respectively.

52. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

52. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

Catatan/ Notes	2021		2020			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan						
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						
Efek-efek	9	6.609.810	7.427.929	5.953.332	6.843.127	Financial assets Measured at amortized cost Securities
Kredit	12	105.103.961	110.658.045	107.721.500	113.017.219	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11	15.959.063	16.984.410	17.257.750	18.644.191	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	13	202.613	176.936	433.449	412.844	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	5.661.195	5.857.350	7.175.724	7.374.296	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	13	82.252	98.958	671.273	821.606	Factoring receivables
Piutang lain-lain	19	461.100	462.268	436.490	517.944	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan		<u>134.079.994</u>	<u>141.665.896</u>	<u>139.649.518</u>	<u>147.631.227</u>	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan						
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						
Surat berharga yang diterbitkan	23	3.994.226	4.031.120	11.512.892	11.780.847	Financial liabilities Measured at amortized cost Securities issued
Pinjaman yang diterima	24	1.286.050	1.286.050	3.093.526	3.903.074	Borrowings
Obligasi subordinasi	27	3.791.711	3.925.731	3.788.241	3.877.286	Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	6.902.041	7.665.917	2.518.308	2.793.023	Securities sold with agreement to repurchase
Jumlah Liabilitas Keuangan		<u>15.974.028</u>	<u>16.908.818</u>	<u>20.912.967</u>	<u>22.354.230</u>	Total Financial Liabilities

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, income receivables, deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with fixed interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- Nilai wajar efek-efek dan penyertaan saham dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.
- Nilai wajar aset tetap dan aset hak guna ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.
- Fair value of securities and investments in shares of stocks with standard terms and conditions and traded on active markets, securities issued and subordinated bonds are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.
- Fair value of premises and equipment and right-of-use assets were determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2021			Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Level 3 Rp Juta/ Rp Million		
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek- efek	28.040.744	-	-	28.040.744	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	130.368	-	17.655	148.023	Investments in share of stock
	28.171.112	-	17.655	28.188.767	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Measured at fair value through profit and loss
Efek- efek	2.142.099	-	-	2.142.099	Securities
Tagihan derivatif	-	5.557	-	5.557	Derivative receivables
	2.142.099	5.557	-	2.147.656	
Aset non keuangan					Non-financial asset
Aset tetap dan aset hak guna - bersih					Premises and equipment and right-of-use assets - net
Tanah	-	6.041.950	-	6.041.950	Land
Bangunan	-	3.664.226	-	3.664.226	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	696.316	-	696.316	Motor vehicles and furniture and fixtures
Aset tetap yang akan digunakan	-	57.384	-	57.384	Unused premises and equipments
Aset hak guna	-	182.485	-	182.485	Right-of-use assets
	-	10.642.361	-	10.642.361	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Penyertaan dalam bentuk saham	416.558	-	-	416.558	Assets for which fair values are disclosed Measured at fair value through other comprehensive income Investment on share of stock
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek-efek	6.843.127	-	-	6.843.127	Securities
Kredit	-	-	113.017.219	113.017.219	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.644.191	-	-	18.644.191	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	-	-	412.844	412.844	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	7.374.296	7.374.296	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	821.606	821.606	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	517.944	517.944	Other receivables
	25.487.318	-	122.143.909	147.631.227	
Jumlah Aset	63.100.429	10.329.373	122.162.304	195.592.106	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Liabilitas derivatif	-	3.185	-	3.185	Liabilities measured at fair value through profit and loss Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan Liabilitas keuangan					Liabilities for which fair values are disclosed Financial liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.793.023	-	-	2.793.023	Securities sold with agreement to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	11.780.847	-	-	11.780.847	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	3.903.074	3.903.074	Borrowings
Obligasi subordinasi	3.877.286	-	-	3.877.286	Subordinated bonds
	18.451.156	-	3.903.074	22.354.230	
Jumlah Liabilitas	18.451.156	3.185	3.903.074	22.357.415	Total Liabilities

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

In 2021 and 2020, there were no transfer between level 1 to level 2, and vice versa.

53. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, *Capital Conservation Buffer* yang wajib dibentuk oleh Bank adalah sebesar 2,500% dan 0,000% dari ATMR.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yaitu masing-masing peringkat 2 (dua) dan 3 (tiga), maka KPMM minimum ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% pada 31 Desember 2021 dan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11% pada 31 Desember 2020.

53. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2021 and 2020 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank where as is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019. On December 31, 2021 and 2020, Capital Conservation Buffer which should be established by the Bank amounted to 2.500% and 0.000%, respectively from Risk Weighted Assets.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) and 3 (three) respectively as of December 31, 2021 and 2020, therefore minimum CAR is set to 9% to less than 10% as of December 31, 2021 and 10% to less than 11% of December 31, 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian			Consolidated
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	44.091.933	44.245.628	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	3.239.520	4.165.117	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	<u>47.331.453</u>	<u>48.410.745</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	136.562.214	141.941.552	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	1.257.698	1.142.874	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	20.683.363	20.560.175	for operational risk ***)
Total ATMR	<u>158.503.275</u>	<u>163.644.601</u>	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	27,82%	27,04%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	27,82%	27,04%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	2,04%	2,55%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>29,86%</u>	<u>29,58%</u>	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	<u>9,55%</u>	<u>10,05%</u>	CAR ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,00% - 10,00%</u>	<u>10,00% - 11,00%</u>	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk Buffer	20,31%	19,53%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer ****)	2,500%	0,000%	Capital Conservation Buffer ****)
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	<u>1,000%</u>	<u>1,000%</u>	Capital Surcharge for Systemic Bank

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	39.341.991	38.853.812	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	3.111.445	3.998.053	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	<u>42.453.436</u>	<u>42.851.865</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	124.158.242	126.252.602	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	1.301.889	1.185.219	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	17.696.938	17.585.250	for operational risk ***)
Total ATMR	<u>143.157.069</u>	<u>145.023.071</u>	Total risk weighted assets
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	27,48%	26,79%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	27,48%	26,79%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	2,17%	2,76%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>29,66%</u>	<u>29,55%</u>	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	<u>9,52%</u>	<u>10,11%</u>	CAR ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,00% - 10,00%</u>	<u>10,00% - 11,00%</u>	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk Buffer	20,14%	19,44%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer ****)	2,500%	0,000%	Capital Conservation Buffer ****)
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	<u>1,000%</u>	<u>1,000%</u>	Capital Surcharge for Systemic Bank

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

***) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

****) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

****) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

*****) Capital Conservation Buffer dihitung berdasarkan Kebijakan Stimulus dari OJK No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 tanggal 28 Mei 2020.

*****) Capital Conservation Buffer is calculated according to Stimulus Policy from OJK No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 dated May 28, 2020.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif dan non produktif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,93% dan 1,62%.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Perhitungan BMPK 31 Desember 2020 disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak dalam perhitungan BMPK Bank yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020.

Perhitungan BMPK 31 Desember 2019 disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum yang mulai berlaku 1 Juni 2019. Batas Maksimum Penyediaan Dana diatur sebagai berikut :

- Kepada pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank.
- Kepada satu peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.
- Kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.

Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	263.541	762.539	Demand deposits with other banks
Efek-efek	-	99.638	Securities
Kredit	1.876.349	1.540.092	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	16.500	16.500	Investments in shares of stock
Rekening administratif	379.104	187.775	Administrative accounts
Jumlah	<u>2.535.494</u>	<u>2.606.544</u>	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4.245.344 juta dan Rp 4.285.187 juta (10% dari modal Bank).

- b. The ratio of classified earning assets to total earning assets and non-earning assets as of December 31, 2021 and 2020 are 1.93% and 1.62%, respectively.

- c. As of December 31, 2021 and 2020, there was no excess of Legal Lending Limit (LLL) to both related parties and non-related parties.

LLL calculation as of December 31, 2020, is prepared based on regulation No. 38/POJK.03/2019 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation which is effective starting on January 1, 2020.

LLL calculation as of December 31, 2019 is prepared based on OJK regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank which is effective starting on June 1, 2019. The maximum lending limit is as follows:

- To related parties not exceed than 10% from Bank's capital.
- To one non-related party debtor not exceed than 25% of the Bank's tier 1 capital.
- To one non-related party group debtors not exceed than 25% of the Bank's tier 1 capital.

The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2021 and 2020 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 4,245,344 million and Rp 4,285,187 million (10% of the Bank's capital), respectively.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**54. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	11.512.892	(7.625.000)	106.334	3.994.226	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	3.093.526	(1.807.476)	-	1.286.050	Borrowing - third parties
Obligasi subordinasi - bersih	3.788.241	-	3.470	3.791.711	Subordinated bonds - net
Jumlah	18.394.659	(9.432.476)	109.804	9.071.987	Total

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	11.493.797	-	19.095	11.512.892	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	5.644.826	(2.551.300)	-	3.093.526	Borrowing - third parties
Obligasi subordinasi - bersih	3.785.156	-	3.085	3.788.241	Subordinated bonds - net
Jumlah	20.923.779	(2.551.300)	22.180	18.394.659	Total

55. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

**54. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Banks's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows financing activities.

55. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management procedures in accordance with the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 concerning The Application of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of OJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning The Application of Risk Management for Commercial Banks. According to the circular letter, the implementation of risk management must be carried out on credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The Bank's business involves risk taking with specific target and managed professionally. The core functions of the Bank's risk management is to identify all key risks for the Bank, measure the risks, manage the risk positions and determine the capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management's policies and systems to adopt the changes in markets, products and best market practices.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Aspek – aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Sejalan dengan ketentuan OJK perihal Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan, Bank juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur Risiko Terintegrasi dan anggotanya terdiri dari Direksi Bank, Direksi yang mewakili Entitas Anak serta Pejabat Eksekutif terkait yang ditunjuk. Fungsi utama Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank terkait dengan penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Bank telah membentuk fungsi Risiko Terintegrasi. Risiko Terintegrasi merupakan suatu fungsi manajemen risiko terintegrasi yang menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Fungsi ini dipimpin oleh Direktur Risiko Terintegrasi dan didukung penuh oleh para manajer risiko yang berpengalaman. Ini merupakan fungsi yang terpusat dan independen yang secara jelas terlepas dari semua bisnis dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap bisnis.

Bank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Dengan didukung dengan sistem informasi manajemen, maka pengelolaan risiko di internal Bank dapat dioptimalkan. Namun, Bank tetap harus mereview keandalan sistem pengendalian internal dan sistem informasi manajemen sehingga sistem pengelolaan risiko selalu terkini.

The Bank's risk management refers to best practices of leading financial institutions, by providing defined policies and framework and also management structure, clearly defined tools and processes.

The aspects of effective risk management need to be embedded onto the Bank's environment to ensure that risk can be directly handled by the respective business unit. Risk management is a responsibility that is shared by all employees at all level in the organization. The Bank also develop culture to all employee that emphasize on the awareness of risk to achieve consistency and effectivity in risk management process. The culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Board of Directors (*tone from the top*).

By using the three lines of defense approach, risk management functions are performed comprehensively at all levels within the organization which is started from oversight performed by Board of Commissioners and Directors. First Line of Defense will grow the business and still considering risk aspects in every decision made, Second Line of Defense is in charge of managing risk independently, and Third Line of Defense is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

In line with the provisions of the OJK regarding Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has also established an Integrated Risk Management Committee chaired by the Director of Integrated Risk and its members consist of Bank's Directors, Directors representing the Subsidiary and related Executive Officers. The main function of the Integrated Risk Management Committee is to provide recommendations to the Bank's Directors regarding the preparation, correction or improvement of the Integrated Risk Management Policy based on the results of the evaluation of the implementation. The Bank has established the Integrated Risk function. Integrated Risk is an integrated risk management function that combines credit, market, liquidity and operational risk. This function is led by the Integrated Risk Director and is fully supported by experienced risk managers. This is a centralized and independent function that is clearly independent of all businesses and has no business responsibility.

The Bank continuously developing sustainable risk management function, also continues to develop and improve risk management system framework and integrated and comprehensive internal control. Supported by management information system, the internal risk management could be optimized internally. However, the Bank must review periodically the reliability of internal control system and management information system thus risk management system is always updated.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Sejak awal tahun 2020, penyebaran pandemi Covid-19 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Pandemi Covid-19 telah dan terus berdampak material pada bisnis di seluruh dunia dan lingkungan ekonomi tempat berbagai perusahaan beroperasi. Sejumlah wilayah tempat Bank beroperasi telah menerapkan pembatasan yang ketat terhadap pergerakan penduduk, yang mengakibatkan dampak signifikan pada kegiatan ekonomi.

Dampak terhadap Bisnis

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang/ tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut.

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran Covid-19 terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019* yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk perbankan di masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang tata cara pemberian subsidi bunga/ subsidi margin dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional, tanggal 28 September 2020.
- POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.
- POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Diseases 2019*.

Bank telah berupaya untuk ikut serta dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk mendukung program dari Regulator dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi/ relaksasi kredit untuk debitur yang bisnisnya terkena dampak Covid-19;
- Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini;

Since the beginning of 2020, the spread of the Covid-19 pandemic has halted most economic activities in various regions. The Covid-19 pandemic has a material impact on businesses around the world and the economic environment in which various companies operate. A number of areas in which the Bank operates have applied a strict restrictions on population movement, which have a significant impact on economic activity.

Impact on Business

The Covid-19 pandemic has been a challenge for the debtor to make repayments of loans that have been received due to the reduction/ no income received. This condition will certainly become a challenge to credit growth and credit quality in the Bank, therefore the Bank immediately takes steps to maintain stability and reduce this impact.

Related to the spread of Covid-19, there are several new regulations issued by the Regulator, as follow:

- POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning The National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy as a result of the spread of Coronavirus Disease 2019 which aims to encourage optimization of banking performance, especially the intermediation function, maintain financial system stability, and support economic growth.
- OJK press release No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 on the guidelines for the application of PSAK 71 and PSAK 68 for banks during the COVID-19 Pandemic on April 16, 2020.
- Regulation from the Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 138/PMK.05/2020 on the procedures for granting interest subsidies/ margin subsidies in order to support the implementation of the national economic recovery program on September 28, 2020.
- POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 3, 2020 regarding the changes of POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy as a result of the spread of Coronavirus Disease 2019.
- POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021 regarding the second changes of POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy as a result of the spread of Coronavirus Diseases 2019.

The Bank has made some efforts to participate in maintaining financial stability and supporting Indonesia's economic growth to support the Regulator's program by taking the following steps:

- Providing credit restructuring/ relaxation for debtors whose businesses have been affected by Covid-19;
- Monitoring regularly and proactively, as well as maintaining good relationships with debtors so that they can get through this difficult condition together;

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah;
- Memantau dan menjaga tingkat likuiditas dan modal.

Selain itu Bank juga telah melakukan penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK 17/2021 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekonomian mencakup: Kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, Kriteria penilaian kemampuan debitur, skenario *stress testing* terhadap potensi penurunan kualitas kredit direstrukturisasi yang berdampak pada kinerja keuangan, mekanisme dan skema restrukturisasi, penetapan kualitas kredit, kewenangan memutuskan, monitoring, pelaporan kepada regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Bank melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, sebagai berikut:

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

a. Pengukuran Risiko Kredit

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan pengujian karakteristik arus kas kontraktual (*Solely Payment of Principal & Interest* (SPPI)). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Dimulai pada 1 Januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen, berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

- Increase efforts to collect and settle non-performing loans;
- Monitoring and maintaining the liquidity and capital levels.

In addition, the Bank has also made adjustments to the provisions for the credit restructuring process by referring to POJK 17/2021 (as an adjustment to POJK 11/2020) and internal policies related to provide economic stimulus for debtors affected by the Covid-19. The adjustment of restructuring provisions through economic stimulation includes: criteria for affected debtors, business sectors affected by Covid-19, criteria for assessing debtors' ability, stress testing scenarios for potential deterioration in restructured credit that have an impact on financial performance, restructuring mechanisms and schemes, determination of credit quality, authority to decide, monitoring, reporting to regulators and accounting journals.

The adjustment of the provisions for the credit restructuring process affected by Covid-19 is expected to be able to help the debtors and the quality of the Bank's credit portfolio to be maintained properly.

The Bank manages 8 (eight) types of risks as follows:

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

a. Credit Risk Measurement

Classification of Financial Assets

The classification of financial assets is based on the Bank's business model in managing financial assets and testing the characteristics of contractual cash flows (*Solely Payment of Principal & Interest* (SPPI)). The Bank's financial assets are classified as follows:

- Measured at fair value through profit and loss (FVTPL)
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
- Measured at amortized cost

Measurement of Expected Credit Loss

Starting on January 1, 2020, the calculation of allowance for impairment loss refers to PSAK 71. PSAK 71 introduces the expected credit loss method in measuring financial instrument losses, which changes from the previous PSAK 55 which recognized credit losses when the credit loss event occurred, PSAK 71 required the immediate recognition of the effect of changes in expected credit losses after the initial recognition of the financial asset.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank juga telah menerapkan perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian mengacu pada prinsip-prinsip PSAK 71 sesuai ketentuan Regulator, dimana menghitung pencadangan Kerugian Kredit Ekspektasian secara *forward-looking*, Bank menggunakan 2 (dua) metode perhitungan, yaitu:

- a. Perhitungan secara kolektif, yaitu perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara portofolio untuk lini bisnis. Pada metode ini, Bank menggunakan rating/umur tunggakan sebagai basis dalam penentuan model PD (*Probability of Default*) untuk masing-masing Debitur. Sedangkan untuk model LGD mempertimbangkan nilai *Recovery* dan EAD (*Exposure at Default*) merupakan posisi semua *on balance sheet* and *off balance sheet*.
- b. Perhitungan secara individu, untuk portofolio besar dengan kondisi yang mengalami penurunan nilai dan eksposur di atas Rp 15 Miliar. Perhitungan ini menggunakan pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) atau pendekatan agunan (*Collateral*) yang dihitung secara individu.

Kriteria Penentuan Stage

PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2*, dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2* dan *stage 3*).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar (memiliki tunggakan lebih dari 90 hari) atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

The Bank has also implemented the calculation of Expected Credit Loss which refers to the principles of PSAK 71 that is in accordance with the Regulators' provisions, which calculates the allowance for Expected Credit Loss in a forward-looking approach, the Bank uses 2 (two) calculation methods, as follow:

- a. Collective calculation, which is the calculation of expected credit loss by Portfolio for business lines of the Bank. In this method, the Bank uses the rating/age of arrears as the basis for determining the PD (*Probability of Default*) model for each debtor. Meanwhile, the LGD model considers the value of recovery and EAD (*Exposure at Default*) that is including all assets on balance sheet and off balance sheet.
- b. Individual calculations, for large exposure portfolios with impaired conditions and exposures above Rp 15 billion. This calculation uses the DCF (*Discounted Cash Flow*) or Collateral approach which is calculated in individual level.

Stage Criteria

PSAK 71 requires Banks to classify financial assets into three stages of impairment (*stage 1*, *stage 2*, and *stage 3*) by determining whether there is a significant increase in credit risk.

The Bank measures the allowance for impairment losses in the amount of 12 months expected credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date (*stage 1*) and lifetime expected credit loss for financial assets that experience a significant increase in credit risk (*stage 2* and *stage 3*).

At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly (SICR) since initial recognition. In conducting this assessment, the Bank compares the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort, which is an indication of a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition.

In general, financial assets with arrears of 30 days or more and have not experienced a impairment in value will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk (SICR).

Financial assets will only be deemed impaired and expected credit losses are recognized throughout their life, if there is observable objective evidence of impairment, such as default (having arrears of more than 90 days) or experiencing significant financial difficulties.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**Informasi terkait *Forward-Looking*

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan saat ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Macroeconomic Variables (MEV), merupakan salah satu parameter/komponen pada perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara pendekatan *forward-looking*. Bank juga menetapkan variabel makro ekonomi secara berkala dan mengkorelasikan terhadap model-model PSAK 71. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP Indonesia, Inflasi, *7 days repo rate*, kurs USDIDR, harga minyak dunia dan suku bunga USD 3-month LIBOR.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linear serta tergantung pada portofolio yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Kesesuaian Model dengan Kondisi Ekonomi

Untuk evaluasi kesesuaian model dengan kondisi ekonomi dilakukan *backtesting* secara berkala minimal 1 tahun sekali. Model *forward looking* dibentuk dalam kondisi normal dengan data historis pembentuknya juga data-data pada saat kondisi normal sehingga proyeksi yang dihasilkan merupakan proyeksi kondisi normal. Pada situasi diluar normal seperti yang terjadi di tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 dan adanya kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit, maka model *forward-looking* yang telah dibentuk sebelumnya tidak dapat memproyeksikan kondisi dengan tepat dan memerlukan penyesuaian (*adjustment*).

Forward-Looking Information

The evolving economic environment is a determinant key of the Bank's customers' ability to fulfill their obligations as they become due. It is a basic principle of PSAK 71 that potential future losses must depend not only on the current economic health, but must also consider the possible changes in the economic environment. For example if the Bank anticipates a sharp slowdown in the world economy, the bank should create more allowance for the current time to absorb possible credit losses in the near future.

To capture the effects of changes in the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit losses, by including forward looking information in the form of estimated values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of Bank debtors.

Macroeconomic Variables (MEV), is one of the parameters/components in calculating expected credit loss using a forward-looking approach. The Bank also determines macroeconomic variables on a regular basis and correlates them with the PSAK 71 models. The MEV used by the Bank includes Indonesian GDP, inflation, *7 days repo rate*, USDIDR exchange rate, world oil price and the USD 3-month LIBOR interest rate.

The calculation of allowance for impairment losses ("ECL") is dependent on several variables and is inherently non-linear and portfolio dependent which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of expected credit loss to changes in MEV. The Bank believes that sensitivity should be applied to all variables, not just single variables, as this is in line with the multi-variable nature of ECL calculations.

Suitability of the Model with Economic Conditions

To evaluate the suitability of the model with economic conditions, back testing is conducted periodically at least once a year. The forward looking model is formed in normal conditions with historical data forming it as well as data during normal conditions so that the resulting projection is a projection of normal conditions. In situations outside of normal, such as what happened in 2020 with the Covid-19 pandemic and the existence of a credit restructuring relaxation policy, the forward-looking model that has been formed previously cannot project conditions appropriately and requires adjustments.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Untuk mengatasi hal tersebut, Bank melakukan *post model overlay* dengan melakukan analisa terhadap debitur-debitur yang terdampak pandemi Covid-19 secara signifikan dan kredit-kredit yang direstrukturisasi untuk dapat melakukan penyesuaian pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan potensi risiko kreditnya.

b. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis. Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri. Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

c. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

Uraian	2021	2020	Description
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Kas	1.740.383	1.871.377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.742.028	2.380.915	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.008.338	2.037.909	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	7.274.894	8.449.998	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	3.117.869	1.571.304	Securities - net
Tagihan derivatif	5.557	3.288	Derivative receivables
Kredit - bersih	105.103.961	107.721.500	Loans - net
Tagihan anjak piutang - bersih	82.252	671.273	Factoring receivables - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	15.959.063	17.257.750	Securities purchased with agreements to resell - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	202.613	433.449	Finance leases receivable - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.661.195	7.175.724	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.079.504	2.495.713	Acceptance receivables - net
Obligasi pemerintah	33.674.784	41.490.893	Government bonds
Aset lain-lain	1.627.986	1.671.350	Other assets
Sub Jumlah	181.280.427	195.232.443	Sub Total
Komitmen dan Kontinjensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	34.415.660	35.634.276	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1.152.455	912.252	Guarantees issued
	1.048.782	713.654	Outstanding irrevocable L/C
Sub Jumlah	36.616.897	37.260.182	Sub Total
Jumlah	217.897.324	232.492.625	Total

To overcome the situation, the Bank conducted a post model overlay by analyzing debtors who were significantly affected by the Covid-19 pandemic and restructured credits to be able to make adjustments to the formation of allowance for impairment losses in accordance with their potential credit risk.

b. Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls the credit risk's concentrations wherever the risk is identified - in particular, to individual counterparties and group, and industries and also geographical. The Bank determined the levels of credit risk by applying limits on the amount of risk that can be accepted related to a debtor or a group of debtors, and based on geographic and industry segments. Legal lending limits are reviewed by following the change in the market and economic conditions and periodically credit reviews and assessment of the default probability.

c. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its consolidated statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

d. Analisis risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut ini menggambarkan rincian konsentrasi kredit Bank pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

d. Concentration of credit analysis

The following table presents the Bank's credit concentration on its carrying value before deducted by the allowance for impairment losses, categorized based on its industry sector:

	2021						
	Dalam perhatian khusus/						
	Lancar/ Current Rp Juta/ Rp Million	Special mention Rp Juta/ Rp Million	Kurang lancar/ Sub standard Rp Juta/ Rp Million	Diragukan/ Doubtful Rp Juta/ Rp Million	Macet/ Loss Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Industri pengolahan	18.924.176	345.677	22.346	21.721	768.361	20.082.281	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	17.311.898	652.570	36.375	29.435	830.496	18.860.774	Trading
Rumah tangga	16.642.578	977.077	47.280	102.567	202.312	17.971.814	Household
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.536.755	703.529	369.265	6.999	375.334	15.991.882	Property, residential and others
Perantara keuangan	10.010.695	1.659	72.324	-	2.048	10.086.726	Financial institutions
Konstruksi	9.617.678	37.448	2.965	158.213	57.186	9.873.490	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.192.577	763.086	291.051	22.232	282.225	5.551.171	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.175.400	1.763.628	4.525	5.883	9.040	3.958.476	Transportation, warehouse and communication
Listrik, gas dan air	2.468.979	588	11.808	-	-	2.481.375	Electricity, gas and water
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.949.329	4.728	246.898	525	201	2.201.681	Agrobusiness and forestry
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.380.874	120.582	2.678	1.845	44.191	1.550.170	Community, cultural, leisure and other personal services
Pertambangan dan penggalian	578.798	134.210	72.529	763	49.666	835.966	Mining
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	664.884	1.243	-	-	1.130	667.257	Health & social services
Jasa pendidikan	364.185	3.453	211	-	675	368.524	Education services
Perikanan	165.764	10.584	-	-	110	176.458	Fishery
Jumlah	100.984.570	5.520.062	1.180.255	350.183	2.622.975	110.658.045	Total
	2020						
	Dalam perhatian khusus/						
	Lancar/ Current Rp Juta/ Rp Million	Special mention Rp Juta/ Rp Million	Kurang lancar/ Sub standard Rp Juta/ Rp Million	Diragukan/ Doubtful Rp Juta/ Rp Million	Macet/ Loss Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan besar dan eceran	18.915.500	491.983	51.911	67.097	767.843	20.294.334	Trading
Industri pengolahan	18.634.976	826.654	112.268	18.085	381.085	19.973.068	Manufacturing
Rumah tangga	17.487.512	1.025.529	50.516	59.330	273.244	18.896.131	Household
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	16.065.976	664.035	197.790	33.408	688.530	17.649.739	Property, residential and others
Konstruksi	9.766.324	233.807	880	5.000	109.916	10.115.927	Construction
Perantara keuangan	8.011.324	93.110	-	-	860	8.105.294	Financial institutions
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.381.393	1.014.556	2.267	471	89.981	5.488.668	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.799.508	97.191	715	449	15.637	3.913.500	Transportation, warehouse and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.363.195	140.082	21.076	81.754	52.562	2.658.669	Community, cultural, leisure and other personal services
Listrik, gas dan air	2.332.953	-	-	781	719	2.334.453	Electricity, gas and water
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.367.091	3.427	243.308	7	8.008	1.621.841	Agrobusiness and forestry
Pertambangan dan penggalian	832.193	12.051	-	-	13.611	857.855	Mining
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	730.468	2.354	1.196	332	1.412	735.762	Health & social services
Jasa pendidikan	179.466	23.606	-	-	2.311	205.383	Education services
Perikanan	155.686	-	10.909	-	-	166.595	Fishery
Jumlah	105.023.565	4.628.385	692.836	266.714	2.405.719	113.017.219	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan berdasarkan area geografis operasi debitur pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The following table present the details of the Bank's credit exposure at their carrying amounts before allowance for impairment losses, categorized by the debtor's geographical area of operation as at December 31, 2021 and 2020.

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
DKI Jakarta	81.755.935	82.013.884	DKI Jakarta
Jawa Timur dan Bali	9.309.053	10.162.204	East Java and Bali
Sumatera	7.088.932	7.315.907	Sumatera
Jawa Barat	5.046.034	5.531.531	West Java
Jawa Tengah dan Yogyakarta	2.540.783	2.703.421	Central Java dan Yogyakarta
Sulawesi	2.279.467	2.621.929	Sulawesi
Kalimantan	1.597.719	1.682.742	Kalimantan
Lain-lain	1.040.122	985.601	Others
Jumlah	110.658.045	113.017.219	Total

e. Konsentrasi aset keuangan berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

e. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	2021						
		Bl dan pemerintah/	Bank-bank/	Retail/	Lainnya/	Jumlah/	
	Korporasi/ Corporate	Bl and government	Other banks	Retail	Others	Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.742.028	3.008.390	-	-	4.750.418	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4.849.473	2.425.985	-	-	7.275.458	Placement with BI and other banks
Efek-efek	993.576	1.407.133	733.247	-	-	3.133.956	Securities
Tagihan derivatif	6	-	5.551	-	-	5.557	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	92.767.386	-	266	10.166.531	7.723.862	110.658.045	Loan
Tagihan akseptasi	2.070.163	-	13.150	-	-	2.083.313	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	33.674.784	-	-	-	33.674.784	Government bonds
Aset lain-lain - bersih *)	971.352	6.631.243	9.877.010	5.470.867	718.876	23.669.348	Other assets - net *)
Komitmen dan kontinjensi	31.896.094	-	31.867	4.271.149	417.787	36.616.897	Commitments and contingencies
Jumlah	128.698.577	48.304.661	16.095.466	19.908.547	8.860.525	221.867.776	Total
	2020						
		Bl dan pemerintah/	Bank-bank/	Retail/	Lainnya/	Jumlah/	
	Korporasi/ Corporate	Bl and government	Other banks	Retail	Others	Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.380.915	2.037.952	-	-	4.418.867	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.949.115	6.501.587	-	-	8.450.702	Placement with BI and other banks
Efek-efek	1.163.530	372.027	51.684	-	-	1.587.241	Securities
Tagihan derivatif	1.891	-	1.397	-	-	3.288	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	94.375.820	-	1.677	10.949.775	7.689.947	113.017.219	Loan
Tagihan akseptasi	2.493.984	-	6.956	-	-	2.500.940	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	41.490.893	-	-	-	41.490.893	Government bonds
Aset lain-lain - bersih *)	1.957.613	17.829.334	5.167	7.052.359	766.687	27.611.160	Other assets - net *)
Komitmen dan kontinjensi	32.455.379	-	124.489	4.607.172	73.142	37.260.182	Commitments and contingencies
Jumlah	132.448.217	64.022.284	8.730.909	22.609.306	8.529.776	236.340.492	Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset keuangan lainnya.

*) This account consists of factoring receivables, finance leases receivable, consumer financing receivables, securities purchased with agreements to resell and other financial assets.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

f. Analisis umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

f. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due or impaired.

	2021					Jumlah/ Total	
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
< 30 hari	1.723	-	-	-	-	1.723	within 30 days
31 - 60 hari	2.967	-	-	-	-	2.967	31 - 60 days
61 - 90 hari	17.960	-	-	-	-	17.960	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	-	-	-	-	91 - 180 days
> 180 hari	-	-	-	-	-	-	over 180 days
Jumlah	<u>22.650</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.650</u>	Total

	2020					Jumlah/ Total	
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
< 30 hari	39.761	-	-	-	-	39.761	within 30 days
31 - 60 hari	985	-	-	-	-	985	31 - 60 days
61 - 90 hari	29.208	-	-	-	-	29.208	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	-	-	-	-	91 - 180 days
> 180 hari	-	-	-	-	-	-	over 180 days
Jumlah	<u>69.954</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>69.954</u>	Total

g. Agunan

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dan instrumen keuangan.

Berikut adalah tabel eksposur kredit dibanding dengan nilai jaminan:

g. Collateral

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, inventories, account receivable and financial instruments.

The credit exposure compared with the value of collateral are as follows:

	2021					Jumlah/ Total	
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Retail/ Retail	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Karyawan/ Employee		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Eksposur kredit	27.536.830	39.327.799	17.340.711	26.381.941	70.764	110.658.045	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	164.721.417	131.204.016	37.703.937	25.860.991	78.990	359.569.351	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	520.950	-	520.950	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	0,00%	0,00%	0,00%	1,97%	0,00%	0,47%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	85.288.988	112.836.243	37.289.770	3.915.576	11.969	239.342.546	Land and buildings
Mesin-mesin	93.672	4.331.716	40.433	262.377	-	4.728.198	Machineries
Kendaraan	24.783	481.978	119.220	6.765.327	-	7.391.308	Vehicles
Deposito dan tabungan	19.036.967	1.210.613	-	-	-	20.247.580	Deposits and savings
Garansi	3.475.307	-	-	-	-	3.475.307	Personal guarantee
Kapal	15.000	2.473.159	104.936	1.915.639	-	4.508.734	Vessels
Lainnya	56.786.700	9.870.307	149.578	13.002.072	67.021	79.875.678	Others
Jumlah	<u>164.721.417</u>	<u>131.204.016</u>	<u>37.703.937</u>	<u>25.860.991</u>	<u>78.990</u>	<u>359.569.351</u>	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020						
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	Komersial/ Commercial Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lembaga Keuangan/ Financial Institution Rp Juta/ Rp Million	Karyawan/ Employee Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	30.193.896	41.373.690	18.716.297	22.663.130	70.206	113.017.219	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	191.842.630	139.282.041	40.932.063	23.906.557	78.283	396.041.574	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	103.413.701	121.229.471	40.126.061	4.133.279	11.809	268.914.321	Land and buildings
Mesin-mesin	10.544.359	1.397.846	-	-	-	11.942.205	Machineries
Kendaraan	76.711	459.525	532.262	6.747.760	312	7.816.570	Vehicles
Deposito dan tabungan	93.578	3.562.511	25.729	116.075	-	3.797.893	Deposits and savings
Garansi	-	2.690.238	103.066	973.500	-	3.766.804	Personal guarantee
Kapal	3.354.012	-	-	-	-	3.354.012	Vessels
Lainnya	74.360.269	9.942.450	144.945	11.935.943	66.162	96.449.769	Others
Jumlah	191.842.630	139.282.041	40.932.063	23.906.557	78.283	396.041.574	Total

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat adanya pergerakan dari variabel pasar seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank, baik posisi *trading book* maupun posisi *banking book* di neraca dan rekening administratif. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan, hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut, Bank menggunakan *Guava Treasury System* yang telah terintegrasi antara *front office*, *middle office*, dan *back office*.

Risiko pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat adanya pergerakan nilai tukar yang akan berpengaruh terhadap portofolio bank yang memiliki posisi valuta asing. Risiko nilai tukar bank tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN).

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto yang dapat dipegang oleh Bank adalah sebesar 20% dari modal, mengikuti aturan dari regulator. Pada triwulan IV 2021 Posisi Devisa Neto Bank sebesar IDR 169,55 milyar atau 0,40% dan berada dalam kisaran antara Rp 33,08 miliar – Rp 442,12 miliar (0,07% - 1,05% dari modal Bank). Value at Risk per 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp 635,08 juta atau sebesar 0,37% dari Posisi Devisa Neto.

Market Risk Management

Market risk is the potential loss that occurs due to the movements of market factor in which the fair value or cash flow of financial instruments in the future fluctuates due to movements from market variables such as: interest rate, foreign exchange, equity price and commodity price. Market risk is inherent to all Bank's portfolio, in trading book position as well as in banking book within the balance sheet and administrative account. Market risk monitoring is constantly done routine and periodically in daily, weekly until monthly. To increase such monitoring function, the Bank utilize the *Guava Treasury System* which is integrated in front office, middle office and back office.

Market risk is divided into two parts, specifically:

1. Exchange Rate Risk

Exchange rate risk is the risk that arise from the existence of foreign exchange rate movements that affects the bank's portfolio with foreign currency. The Bank's exchange rate risks are reflected within the Net Open Position.

To manage and mitigate exchange rate risk, the maximum Net Open Position that Bank can withhold is as much as 20% from the Bank's capital, adhering to the regulator's provision. In the fourth quarter of 2021 the bank's Net Open Position is IDR 169.55 Billion or 0.40% and within the range of 33.08 billion – Rp 442.12 billion (0.07% - 1.05% of the bank's capital). Value at Risk as of 31 December 2021 is Rp 635.08 million or 0.37% of Net Open Position.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan Posisi Devisa Neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The table below presents the Bank's Net Open Position per currency as of December 31, 2021 and 2020.

Mata Uang	2021			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	25.307.430	25.446.555	139.125	United States Dollar
Dollar Australia	1.855.355	1.849.882	5.473	Australian Dollar
Dollar Singapura	1.414.833	1.411.735	3.098	Singapore Dollar
Euro	1.108.440	1.106.904	1.536	Euro
Yen Jepang	533.890	535.031	1.141	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	239.333	233.577	5.756	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	219.628	216.435	3.193	Hongkong Dollar
Yuan China	193.019	185.274	7.745	Chinese Yuan
Dollar Selandia Baru	92.333	90.705	1.628	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	88.899	88.129	770	Canadian Dollar
Franc Swiss	13.953	14.040	87	Swiss Franc
Jumlah	<u>31.067.113</u>	<u>31.178.267</u>	<u>169.552</u>	Total
Jumlah Modal			<u>41.939.694</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,40%</u>	Percentage of NOP to capital
Mata Uang	2020			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	25.029.738	25.700.892	671.154	United States Dollar
Dollar Australia	1.944.967	1.776.931	168.036	Australian Dollar
Dollar Singapura	1.315.112	1.279.123	35.989	Singapore Dollar
Euro	907.225	896.420	10.805	Euro
Yen Jepang	322.311	333.807	11.496	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	224.537	228.530	3.993	Great Britain Poundsterling
Yuan China	127.391	123.113	4.278	Chinese Yuan
Dollar Kanada	70.041	70.711	670	Canadian Dollar
Dollar Hongkong	53.618	45.752	7.866	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	51.818	52.473	655	New Zealand Dollar
Franc Swiss	7.742	10.933	3.191	Swiss Franc
Jumlah	<u>30.054.500</u>	<u>30.518.685</u>	<u>918.133</u>	Total
Jumlah Modal			<u>41.520.698</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>2,21%</u>	Percentage of NOP to capital

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio PDN sebesar 0,40%, masih berada dibawah ketentuan regulasi Bank Indonesia yaitu dibawah 20% dari modal. Pada akhir triwulan IV 2021, komposisi PDN terbesar yang dimiliki oleh bank adalah mata uang USD sebesar 82,05% dari total PDN, diikuti oleh mata uang CNY yaitu sebesar 4,57% dari total PDN.

Based on the table above it can be seen that the NOP Ratio is as much as 0.40%, it is still below the Bank Indonesia regulation which is under 20% from capital. At the end of Q4 2021, the largest NOP composition held by the bank is USD currency as much as 82.05% from the total NOP, followed by CNY currency which is 4.57%.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Dalam pengelolaan risiko pasar dalam *trading book* Bank menggunakan beberapa metode selain Posisi Devisa Neto, Bank juga mengukur risiko pasar dengan menggunakan *Value at Risk (VaR)*, *Present Value of Basis Point (PVBP)* dan *Stop Loss Limit* serta sensitivitas nilai tukar dan suku bunga.

VaR digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar pada posisi devisa neto. VaR didefinisikan sebagai potensi kerugian maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan dan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen. Metodologi VaR yang digunakan Bank adalah metode *parametric (variance covariance)* dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 99%.

Tabel di bawah ini menyajikan VaR Posisi Devisa Neto Bank sepanjang triwulan IV tahun 2021 dan 2020.

In managing market risk within the trading book, the Bank utilize several methods besides Net Open Position, the Bank also measures market risk by using Value at Risk (VaR), Present Value of Basis Point (PVBP) and Stop Loss Limit as well as exchange value and interest rate sensitivity.

VaR is utilized to measure the exchange rate risk on Net Open Position. VaR is defined as the maximum potential loss that originates from normal market movements with confidence level and for a certain time periods based on the sensitivity or volatility of every variable instrument. VaR methodology that is being utilized by the Bank is the parametric method (variance covariance) with the confidence level of 99%.

The table below presents VaR on the Bank's Net Open Position during the Q4 of 2021 and 2020.

Valuta asing	2021				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	124	298	21	54	Australian Dollar
Euro	39	95	10	10	Euro
Dollar Singapura	7	13	3	13	Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	596	915	273	601	United States Dollar
Poundsterling Inggris	49	82	21	43	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	23	43	10	10	Japanese Yen
Dollar Kanada	13	23	7	7	Canadian Dollar
Franc Swiss	7	14	1	1	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	9	15	4	15	New Zealand Dollar
Yuan China	22	32	12	32	China Yuan
Dollar Hongkong	10	14	7	14	Hongkong Dollar

Valuta asing	2020				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	1.837	1.991	1.609	1.910	Australian Dollar
Euro	98	102	94	94	Euro
Dollar Singapura	212	235	182	220	Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	4.602	5.613	3.399	4.795	United States Dollar
Poundsterling Inggris	51	64	31	64	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	106	122	93	102	Japanese Yen
Dollar Kanada	11	14	6	6	Canadian Dollar
Franc Swiss	34	41	28	28	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	6	9	1	7	New Zealand Dollar
Yuan China	29	54	4	28	China Yuan
Dollar Hongkong	39	56	20	56	Hongkong Dollar

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****Sensitivitas Nilai Tukar**

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/ fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Pada posisi Desember 2021, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko nilai tukar sebesar 795,99 kali, turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

2. Risiko Suku Bunga

Manajemen risiko untuk *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) diterapkan Bank pada tingkat entitas maupun pada tingkat konsolidasi dengan memperhatikan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis. Penerapan manajemen IRRBB Bank bertujuan untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pergerakan suku bunga yang berdampak terhadap nilai ekonomis (*Economic Value of Equity* – EVE) maupun pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income* – NII). Pengukuran eksposur IRRBB meliputi aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada masa kini maupun masa depan yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Strategi Bank terkait IRRBB adalah mengambil posisi *long / positive gap* antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) dengan profil perubahan suku bunga jangka pendek. Hal tersebut memungkinkan Bank mengambil langkah yang cepat untuk mengantisipasi perubahan suku bunga baik pada saat suku bunga naik maupun turun. Selain itu, Bank menyusun strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*.

Dalam hal pengendalian IRRBB, manajemen Bank akan mengambil langkah – langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian IRRBB yang lebih besar, pengendalian terhadap laba rugi serta kepatuhan terhadap ketentuan. Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait IRRBB adalah Departemen *Market & Liquidity Risk Management* dibawah Direktorat *Risk Management & Compliance* yang melakukan pemantauan termasuk pelaporan IRRBB. ALCO adalah komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan IRRBB termasuk menetapkan kebijakan dan limit. Strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dan konsisten dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank secara keseluruhan (*bank-wide*).

Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan sesuai dengan pelaporan Profil Risiko Bank. *Sensitivitas* Bank terhadap IRRBB diukur menggunakan $\Delta\text{EVE}/\text{Modal Tier 1}$, $\Delta\text{NII}/\text{NII}$ proyeksi dan *Repricing Profile Gap* dengan berbagai skenario *shock* perubahan suku bunga.

Exchange Rate Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured by Bank's capital excess ability to absorb potential loss from the exchange rate, namely by creating assumption of changes/fluctuation of exchange rate that are in opposition with each exchange rate position. In the December 2021 position, the bank's capital excess has the adequacy to cover exchange rate risk as much as 795.99 times, decreased compared to previous quarter. However, the Bank is considered not vulnerable to exchange rate movements.

2. Interest Rate Risk

Risk management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) applied by the Bank on the entity level as well as on the consolidated level by considering the purpose, policy, size and the complexity of the business. The Bank IRRBB management practice is intended to measure, monitor and control interest rate movement risk that may impact the Economic Value of Equity (EVE) as well as the Net Interest Income (NII). Measurement of IRRBB exposure is to include present as well as the future asset, liabilities and administrative transaction accounts that are sensitive to interest rate movements.

The Bank's strategy relating to IRRBB is to take long position / positive gap between Rate Sensitive Assets (RSA) and Rate Sensitive Liabilities (RSL) with short term interest rate shift profile. This allows the Bank to take quick steps to anticipate changes in interest rates when interest rates rise or fall. In addition, the Bank prepares an IRRBB strategy in line with the business strategy by taking into account risk appetite and risk tolerance.

In terms of IRRBB control, the Bank's management will take preventive steps against the possibility of a greater IRRBB loss, control of profit and loss and compliance with regulations. The Risk Management Work Unit related to IRRBB is the Market & Liquidity Risk Management Department under the Risk Management & Compliance Directorate which carries out monitoring including IRRBB reporting. ALCO is the committee responsible for IRRBB management including setting policies and limits. The IRRBB strategy is in line with the business strategy and consistent with the risk appetite and risk tolerance of the Bank as a whole (*bank-wide*).

IRRBB calculation is done quarterly in correspondence with the Bank Risk Profile reporting. Bank Sensitivity towards IRRBB is measured using $\Delta\text{EVE}/\text{Modal Tier 1}$, $\Delta\text{NII}/\text{NII}$ projection and *Repricing Profile Gap* with various interest rate movement shock scenarios.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Untuk skenario *shock* suku bunga yang digunakan untuk mengukur sensitivitas NII dan EVE, Bank menggunakan skenario standar yang sesuai dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018) yaitu terdiri dari 6 *shock* skenario suku bunga untuk EVE.

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan yaitu jangka waktu *reprice* pada *time bucket* 1-3 bulan dan 3-6 bulan. Sementara itu, jangka waktu terpanjang untuk penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yaitu 6-12 bulan.

Berikut hasil repricing terhadap perubahan shock suku bunga pada banking book dengan 6 (enam) shock skenario suku bunga untuk EVE dan 2 (dua) shock skenario suku bunga untuk NII. Perhitungan IRRBB dilakukan untuk level konsolidasi atas mata uang IDR periode Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	ΔEVE		ΔNI			
	Posisi laporan/ Current quarter balance	Posisi laporan sebelumnya/ Prior quarter balance	Posisi laporan/ Current quarter balance	Posisi laporan sebelumnya/ Prior quarter balance		
	(T)	(T-1)	(T)	(T-1)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Shock suku bunga yang paralel ke atas	400 bps	(2.210.229)	(2.144.964)	(1.749.419)	(2.006.251)	Parallel shock up
Shock suku bunga yang paralel ke bawah	400 bps	3.280.142	332.074	1.749.419	2.006.251	Parallel shock down
Shock suku bunga yang melandai	500 bps, 350 bps	(1.451.201)	(1.717.680)	-	-	Steeper shock
Shock suku bunga yang mendatar	500 bps, 350 bps	1.176.594	1.392.645	-	-	Flattener shock
Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	500 bps	(511.407)	(266.572)	-	-	Short rates shock up
Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	500 bps	(192.226)	(243.708)	-	-	Short rates shock down
Nilai maksimum negatif (absolut)		(2.210.229)	(2.144.964)	(1.749.419)	(2.006.251)	Negative maximum value (absolute)
Modal tingkat 1 (ΔEVE) atau pendapatan yang diproyeksikan (ΔNI)		46.085.736	46.029.273	9.358.129	9.148.457	Capital tier 1 (ΔEVE) or projected income (ΔNI)
Nilai maksimum dibagi modal tingkat 1 atau pendapatan yang diproyeksikan		4,80%	4,66%	18,69%	21,93%	Maximum value divided by capital tier 1 or projected income

Perhitungan IRRBB dilakukan untuk level konsolidasi atas mata uang USD periode Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	ΔEVE		ΔNI			
	Posisi laporan/ Current quarter balance	Posisi laporan sebelumnya/ Prior quarter balance	Posisi laporan/ Current quarter balance	Posisi laporan sebelumnya/ Prior quarter balance		
	(T)	(T-1)	(T)	(T-1)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Shock suku bunga yang paralel ke atas	200 bps	243.448	245.876	(126.053)	(188.442)	Parallel shock up
Shock suku bunga yang paralel ke bawah	200 bps	(234.596)	(234.702)	126.053	188.442	Parallel shock down
Shock suku bunga yang melandai	500 bps, 350 bps	(66.294)	(75.407)	-	-	Steeper shock
Shock suku bunga yang mendatar	500 bps, 350 bps	129.041	139.040	-	-	Flattener shock
Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	500 bps	205.945	215.393	-	-	Short rates shock up
Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	500 bps	(224.787)	(234.470)	-	-	Short rates shock down
Nilai maksimum negatif (absolut)		(234.596)	(234.702)	(126.053)	(188.442)	Negative maximum value (absolute)
Modal tingkat 1 (ΔEVE) atau pendapatan yang diproyeksikan (ΔNI)		46.085.736	46.029.273	1.753.622,00	1.543.950	Capital tier 1 (ΔEVE) or projected income (ΔNI)
Nilai maksimum dibagi modal tingkat 1 atau pendapatan yang diproyeksikan		0,51%	0,51%	7,19%	12,21%	Maximum value divided by capital tier 1 or projected income

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Pada posisi Desember 2021, selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga sebesar 9,90 kali lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini diartikan bahwa bank tidak rentan terhadap perubahan suku bunga.

For the interest rate shock scenario used to measure the sensitivity of NII and EVE, the Bank uses the standard scenario referred in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018), which consists of 6 interest rate shock scenarios for EVE.

The average repricing maturity period applied is the reprice period in the time bucket of 1-3 months and 3-6 months. Meanwhile, the longest period of interest rate adjustment (repricing maturity) is 6-12 months.

The following is the repricing results for changes in interest rate shocks in the banking book with 6 (six) interest rate shocks for EVE and 2 (two) interest rate shocks for NII. The IRRBB calculation for the consolidated level of IDR currency for the period December 2021 is as follows:

The IRRBB calculation for the consolidated level of USD currency for the period December 2021 is as follows:

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from changes in interest rate, namely by making an assumption of interest rate changes or fluctuations on assets and liabilities that are sensitive to interest rate. In December 2021, the excess of the Bank's capital able to cover the risk of interest rate of 9.90 times, higher compared to the previous quarter. It means that Bank is not vulnerable to interest rate changes.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank juga menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada laba rugi portofolio Bank. Tabel di bawah ini menyajikan perubahan tingkat suku bunga posisi *trading book* dan *banking book* dan pengaruhnya terhadap laba rugi maupun ekuitas Bank.

The Bank also analyzes the possibility of interest rate changes which have an impact on the Bank's portfolio of profit and loss. The table below presents the interest rate changes for trading book and banking book position and its effect on the Bank's income and equity.

	2021				
	Pengaruh	Pengaruh	Pengaruh	Pengaruh	
	penurunan suku bunga	peningkatan suku	penurunan suku	peningkatan suku	
	pada laba sebelum	bunga pada laba	bunga pada ekuitas/	bunga pada ekuitas/	
Perubahan	pajak/	sebelum pajak/	Effect of decrease	Effect of increase	
pada tingkat	Effect of decrease	Effect of increase	on interest rate	on interest rate	
suku bunga/	on interest rate	on interest rate	to profit	to profit	
Change on	to profit	to profit	on interest rate	on interest rate	
interest rate	before tax	before tax	to equity	to equity	
	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
Diukur pada nilai wajar					Measured at fair value
melalui penghasilan					through other
komprehensif lain	75 bps	-	-	1.649.818	comprehensive income
Diukur pada nilai wajar					Measured at fair value
melalui laba rugi	127 bps	162.987	(140.269)	-	through profit and loss
Kredit	14 bps	(99.005)	99.005	-	Loans
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan					Deposits
Giro	5 bps	8.640	(8.640)	-	Demand deposits
Tabungan	1 bps	8.500	(8.500)	-	Savings
Pinjaman yang diterima	9 bps	78	(78)	-	Borrowings
	2020				
	Pengaruh	Pengaruh	Pengaruh	Pengaruh	
	penurunan suku bunga	peningkatan suku	penurunan suku	peningkatan suku	
	pada laba sebelum	bunga pada laba	bunga pada ekuitas/	bunga pada ekuitas/	
	pajak/	sebelum pajak/	Effect of decrease	Effect of increase	
	Effect of decrease	Effect of increase	on interest rate	on interest rate	
	on interest rate	on interest rate	to profit	to profit	
	to profit	to profit	on interest rate	on interest rate	
	before tax	before tax	to equity	to equity	
	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
Diukur pada nilai wajar					Measured at fair value
melalui penghasilan					through other
komprehensif lain	93 bps	-	-	2.794.025	comprehensive income
Diukur pada nilai wajar					Measured at fair value
melalui laba rugi	43 bps	28.104	(25.048)	-	through profit and loss
Kredit	8 bps	(109.430)	109.430	-	Loans
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan					Deposits
Giro	2 bps	4.134	(4.134)	-	Demand deposits
Tabungan	3 bps	24.879	(24.879)	-	Savings
Pinjaman yang diterima	0 bps	-	-	-	Borrowings

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan (*counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa yang akan datang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun krisis.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk arising if the Bank cannot meet its financial obligation to customers or counterparties in a timely manner with a reasonable cost. Liquidity risk management is very important because it has significant impact on the business sustainability. The Bank strives to ensure that every needs of liquidity and funding currently and in the foreseeable future can be met in both normal and crisis market condition.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Bank juga telah mengimplementasi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan ketentuan LCR dari OJK. Pada triwulan IV 2021 likuiditas bank masih terjaga baik dengan rata-rata LCR Triwulan IV 2021 sebesar 241,20%.

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.740.383	1.871.377	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	7.998.634	4.702.057	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	33.674.784	41.490.893	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	<u>3.667.756</u>	<u>7.166.034</u>	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	47.081.557	55.230.361	Total net liquid assets
Simpanan	134.068.318	143.029.190	Deposits
Rasio	35,12%	38,61%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Grup dapat diisyaratkan untuk membayar.

The Bank manages prudent liquidity risk by ensuring sufficient funds on a daily and future basis both in normal conditions and crisis conditions in fulfilling timely liabilities from various available sources of funds, including ensuring the availability of high-quality liquid assets. An emergency funding plan (*contingency funding plan*) has been prepared to prepare the Bank in the event of a crisis.

The Bank measures and monitors liquidity risk through liquidity maturity gap analysis and liquidity ratios. One of the liquidity ratio used is the ratio of liquid assets to current liabilities. The Bank has also implemented Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation in accordance with the LCR's implementation Guidance from OJK. In Quarter IV 2021 bank liquidity has been maintained well with a quarterly average LCR of 241.20%.

The table below presents the ratio of liquid assets to current liabilities.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Group can be implied to pay.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

		2021							
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Liabilitas keuangan									
Tanpa suku bunga:									
Liabilitas segera	-	171.936	2.754	-	-	-	174.690	Financial liabilities Without interest:	
Simpanan	-	5.924.017	1.446.973	547.524	-	-	7.918.514	Liabilities payable immediately	
Simpanan dari bank lain	-	32.547	-	-	-	-	32.547	Deposits	
Liabilitas derivatif	-	2.020	4.016	-	-	-	6.036	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	-	364.723	1.020.808	697.782	-	-	2.083.313	Derivative payables	
Liabilitas lain-lain	-	258.651	169.298	144.273	694	296.798	198.774	Acceptance payables	
								Other liabilities	
Suku bunga variabel:									
Simpanan	-	59.553.708	-	-	-	-	59.553.708	Variable interest rate:	
Simpanan dari bank lain	-	301.800	-	-	-	-	301.800	Deposits	
Pinjaman yang diterima	-	36.537	-	-	-	-	36.537	Deposits from other banks	
								Borrowings	
Suku bunga tetap:									
Simpanan	-	510	346.035	46.152.230	8.916.698	11.493.046	2.752.024	69.660.543	Fixed interest rate:
Simpanan dari bank lain	-	1.456.553	3.123	2.523	-	-	-	1.462.199	Deposits
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	84.117	178.454	502.771	474.855	45.852	-	1.286.049	Securities sold with agreements to repurchase
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	100.000	3.702.000	-	3.802.000	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	4.000.000	-	-	4.000.000	Subordinated bonds
Liabilitas lain-lain	-	52.077	-	2.214	-	-	-	54.291	Securities issued
Sub jumlah	-	68.239.196	3.171.461	48.049.317	13.492.247	15.537.696	2.950.798	151.440.715	Other liabilities
								Sub total	
Liabilitas komitmen									
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	33.436.823	486	32.449	100.200	60.275	336.227	449.200	34.415.660	Commitment liabilities
	-	885.354	105.262	58.166	-	-	-	1.048.782	Unused facilities
Sub jumlah liabilitas komitmen	33.436.823	885.840	137.711	158.366	60.275	336.227	449.200	35.464.442	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
								Sub total commitment liabilities	
Liabilitas kontinjensi									
Bank garansi	-	154.710	336.318	617.602	33.973	9.851	-	1.152.454	Contingent liabilities
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	154.710	336.318	617.602	33.973	9.851	-	1.152.454	Bank guarantee
								Sub total contingent liabilities	
Jumlah	33.436.823	69.279.746	3.645.490	48.825.285	13.586.495	15.883.774	3.399.998	188.057.611	Total
		2020							
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Liabilitas keuangan									
Tanpa suku bunga:									
Liabilitas segera	-	200.465	2.179	-	-	-	202.644	Financial liabilities Without interest:	
Simpanan	-	5.971.631	1.527.732	587.908	-	-	8.087.271	Liabilities payable immediately	
Simpanan dari bank lain	-	2.969	-	-	-	-	2.969	Deposits	
Liabilitas derivatif	-	2.345	408	432	-	-	3.185	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	-	447.202	1.122.115	929.034	7.804	-	2.506.155	Derivative payables	
Liabilitas lain-lain	-	12.829	319.212	14.006	-	114.659	413.008	Acceptance payables	
								Other liabilities	
Suku bunga variabel:									
Simpanan	-	55.810.160	-	-	-	-	55.810.160	Variable interest rate:	
Simpanan dari bank lain	-	307.094	-	-	-	-	307.094	Deposits	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks	
								Borrowings	
Suku bunga tetap:									
Simpanan	-	50.169.087	21.267.463	8.375.880	25	-	79.812.455	Fixed interest rate:	
Simpanan dari bank lain	-	1.558.496	2.618	3.565	-	-	1.564.679	Deposits	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.520.746	-	-	-	-	2.520.746	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	-	141.889	253.269	1.145.443	1.067.574	485.352	-	3.093.527	Securities sold with agreements to repurchase
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	3.802.000	-	3.802.000	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.901.407	5.625.000	-	4.000.000	-	11.526.407	Subordinated bonds
Sub jumlah	-	117.144.913	26.396.403	16.681.268	1.075.403	8.402.011	413.008	170.113.006	Securities issued
								Sub total	
Liabilitas komitmen									
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	34.711.969	91.554	88.219	139.910	74.001	265.037	263.586	35.634.276	Commitment liabilities
	-	167.685	379.067	156.235	10.667	-	-	713.654	Unused facilities
Sub jumlah liabilitas komitmen	34.711.969	259.239	467.286	296.145	84.668	265.037	263.586	36.347.930	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
								Sub total commitment liabilities	
Liabilitas kontinjensi									
Bank garansi Standby L/C	-	125.084 99	360.082 129	421.548	1.595	3.715	-	912.024 228	Contingent liabilities
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	125.183	360.211	421.548	1.595	3.715	-	912.252	Bank guarantee
								Standby L/C	
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	125.183	360.211	421.548	1.595	3.715	-	912.252	Sub total contingent liabilities
Jumlah	34.711.969	117.529.335	27.223.900	17.398.961	1.161.666	8.670.763	676.594	207.373.188	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional dan bisnis Bank.

Pengelolaan risiko operasional sangat penting, karena kegagalan/ ketidakmampuan Bank dalam memitigasi risiko operasional dapat memicu terjadinya insiden yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, baik kerugian *financial* maupun *non-financial* atau hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (*opportunity gain*). Selain itu kegagalan dalam mengelola risiko operasional dapat memicu (*trigger*) bagi terjadi 7 (tujuh) jenis risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan atau risiko strategis).

Risiko operasional ini terekspos pada seluruh aktivitas fungsional Bank, sehingga manajemen risiko operasional harus dipahami dan dilaksanakan oleh semua pejabat dan karyawan Bank Panin. Untuk itu maka manajemen risiko operasional harus disosialisasikan dan diinternalisasikan agar operational *risk awareness* dan *risk culture* semua pejabat dan karyawan Bank meningkat dan pada akhirnya dapat meminimalisir terjadinya kesalahan/ insiden operasional dan bisnis Bank.

Bank Panin sangat memperhatikan penerapan manajemen risiko operasional dan telah mengelola risiko operasional yang melekat pada semua aktivitas fungsional Bank dengan baik. Beberapa aktivitas untuk mengelola/ memitigasi risiko operasional antara lain:

- a) Bank telah melakukan identifikasi, mengukur tingkat risiko, memantau dan mengendalikan semua isu risiko (*risk issue*) yang melekat (*inherent risk*) pada semua aktivitas fungsional Bank. Isu risiko yang memiliki tingkat risiko signifikan (*high risk*) telah dilakukan *treatment/* dilengkapi dengan kontrol risiko (*risk control*) dan senantiasa dimonitor efektivitas kontrolnya.
- b) Memberikan opini manajemen risiko operasional pada penerbitan produk/ aktivitas baru sesuai dengan pedoman dan standarisasi mengenai tata kelola yang sesuai dengan ketentuan dari regulator.
- c) Meningkatkan *operational risk awareness*, *operational risk culture* dan kompetensi bagi semua pejabat/ karyawan melalui sertifikasi manajemen risiko dan sosialisasi/ *workshop/* pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Operational Risk Management

Operational Risk is a risk occurred because of insufficiency and/ or non-functioning internal processes, human error, system failure and/ or any external events that affect the operations and business of the Bank.

Operational risk management is very important, because the failure/ inability of the Bank to mitigate operational risk that can trigger incidents that can cause losses to the bank, both financial and non-financial losses or lost opportunities to gain. In addition, the failure to manage operational risk can trigger 7 (seven) other types of risks (credit risk, market risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance risk or strategic risk).

Operational risk management process has been applied to all functional activities the Bank, of so operational risk management must be understood and implemented by all Bank Panin officials and employees. For this reason, the operational risk management must be socialized and internalized so that the operational risk awareness and risk culture increases of all Bank official and employees and ultimately can minimize the occurrence of operational and business errors/ incidents in the Bank.

Bank Panin is very concerned about the implementation of operational risk management and has managed operational risks inherently in all functional activities of the Bank properly. Some activities to manage/ mitigate operational risk includes:

- a) Bank has identified, measured the level of risk, monitored and controlled all inherent risk issues in all functional activities of the Bank. Risk issues that have significant level of risk (high risk) have been carried out with treatment/ equipped with risk control (risk control) and the effectiveness of controls is constantly monitored.
- b) Providing opinions on operational risk management on the issuance of new products/ activities in accordance with guidelines and standardization regarding governance in accordance with the requirement by the regulator.
- c) Increase operational risk awareness, operational risk culture and competence for all officials/ employees through risk management certification and socialization/ workshops/ training organized internally and externally.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

- d) Melakukan pemantauan dan pencatatan atas insiden/ kejadian kesalahan yang terkait dengan risiko operasional (disebabkan oleh *people, internal processes, systems* dan *external events*), baik yang menimbulkan kerugian finansial (*loss event*) maupun yang hampir menimbulkan kerugian finansial (*near miss*).
- Pengelolaan *nearmiss* agar *risk owner* dan pihak terkait lebih *aware* atas insiden / kejadian kesalahan operasional supaya tidak terulang dan tidak menimbulkan kerugian di masa datang.
 - Pengelolaan LED (*Loss Event Data*) dilakukan agar insiden kesalahan operasional yang menimbulkan kerugian finansial bagi Bank dapat di-*recovery* serta tidak terulang di masa datang.
 - Pengelolaan KRIs (*Key Risk Indicators*) untuk memantau dan mencegah terjadinya insiden (*early warning system*).
 - Menginventarisasi kejadian *fraud* dan pemantauan tindak lanjut kejadian *fraud* di seluruh unit kerja Bank serta melaporkannya secara berkala ke regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Menyusun Laporan *Recommendation Management Action* (RMA) Direksi sebagai instruksi dari manajemen kepada *auditee* agar menindaklanjuti Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) audit internal/ eksternal.
- f) Melakukan pemantauan terhadap Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA).

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memantau penerapan manajemen risiko operasional, Bank Panin telah mengembangkan Sistem Aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) dan Aplikasi *Risk Base Bank Rating* (RBBR) yang berbasis web. Aplikasi OPRA dilengkapi beberapa modul untuk memantau penerapan manajemen risiko operasional, antara lain: *Modul Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *Loss Event Database*, *Nearmiss*, *Key Risk Indicators* (KRIs), *Risk Register TI* dan modul *Whistle Blowing System*.

Dengan dukungan aplikasi tersebut, Bank panin telah melakukan penilaian/ pengukuran tingkat risiko operasional secara berkala untuk memenuhi ketentuan internal dan eksternal/ regulator yang berlaku.

- d) Monitor and record incidents / errors related to operational risks (caused by *people, internal processes, systems* and *external events*), both those that cause financial losses (*loss event*) and those that almost cause financial losses (*near miss*).
- Nearmiss management intended for the risk owners and related parties to be more aware of operational errors / incidents to prevent similar events and losses in the future.
 - Loss Event Data (LED) management performed so that operational error incident that cause financial loss to the Bank can be recovered and will not recur in the future.
 - Management of KRIs (Key Risk Indicators) to monitor and prevent incidents (*early warning systems*).
 - Registering fraud events and monitoring the follow-ups throughout all units, and thereafter reporting them periodically to the regulator in accordance with the prevailing regulations.
- e) Prepare the Recommendation Management Action (RMA) Report as instructions from management to the auditee to follow up the internal/ external audit Examination Report (LHP).
- f) Monitor the Total Risk Weighted Assets (RWA) Operational Risk using the Basic Indicator Approach (BIA).

To increase effectiveness and efficiency in monitoring the implementation of operational risk management, Bank Panin has developed a web-based Operational Risk Assessor (OPRA) Application and a Bank-Based Risk Rating Bank (RBBR) Application. The OPRA application has several modules to monitor the implementation of operational risk management, including: the Risk & Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Database, Nearmiss, Key Risk Indicators (KRIs), IT Risk Register and the Whistle Blowing System.

By the support from the application, Bank Panin has carried out periodic assessments/ measurements of operational risk levels to meet internal and external/ regulatory requirements.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Bank juga telah melakukan beberapa hal dalam menghadapi Pandemi Covid-19 dan mendukung kebijakan pemerintah. Bank melakukan beberapa program protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah setempat, diantaranya:

- Sosialisasi terkait informasi dan tindakan preventif dalam menghadapi Covid-19 kepada karyawan;
- Pengaman lingkungan/ area kerja untuk karyawan dan nasabah;
- Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat/ training melalui *conference call/ video conference*, penyesuaian jam layanan, pengaturan jam kerja karyawan, dan lain-lain;
- Sterilisasi tempat kerja;
- Pemakaian masker dan *hand sanitizer*.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis, yang bersumber dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang dilakukan Bank tidak sesuai ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Untuk memitigasi Risiko Hukum, Bank telah memiliki Biro Hukum, Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Departemen *Legal Affair*, SAM Kantor Cabang. Satuan kerja tersebut bersama unit kerja terkait bertugas melakukan proses legislasi/ memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank dan melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi atau tuntutan hukum baik melalui pengadilan maupun penyelesaian sengketa di luar pengadilan.

Selain itu, Bank melakukan pendampingan hukum kepada pejabat/ petugas Bank dalam proses penyelesaian perselisihan hukum yang dihadapi Bank di pengadilan, memberikan opini hukum kepada kantor pusat dan kantor cabang serta melakukan legal review kontrak kerjasama dengan pihak ketiga.

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko hukum, Bank melaksanakan penilaian profil risiko hukum secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko hukum secara *bankwide*.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

The Bank has also taking some actions to deal with Covid-19 pandemic and follow the government regulations. The Bank has carried out some health protocol programs in accordance with the regulations from local government as follow:

- Socialization about the information and preventive actions in dealing with Covid-19 to employees;
- Safety environment/ work area for employees and customers;
- Arrangement of office activities, such as implementing split operations, working from home, conducting meetings/ training via conference calls/ video conferences, adjusting service hours, setting employee working hours, and others;
- Workplace sterilization;
- The use of masks and hand sanitizer.

Legal Risk Management

Legal risk is a risk due to lawsuits and/ or weaknesses of judicial aspects. The sources of legal risk include weakness of the juridical aspects that is caused by Bank's lack of commitment, absence and/ or changes in legislation which lead to a transaction that the Bank has conducted which is not in accordance with the existing provisions, and a litigation process whether arising from third-party's lawsuit against the Bank or the Bank's against any third party.

To mitigate the Legal Risk, Bank has Legal Department, Head Office Special Task Force (STKP), Legal Affairs Department, SAM Branch. The task force above together with the working unit carry out the legislative process/ ensure the suitability and adequacy of the agreement between the Bank and the counterpart by referring to the precautionary principle in order to protect the interest of the Bank and monitoring the potential for emergence of litigation or lawsuit both through the court or despite resolution outside the court.

In addition, the Bank provides legal assistance to Bank officials/ officers in the process of resolving legal disputes passed by the banks in-court and provides legal opinion to head office and branch offices and also perform legal review of contracts with third parties.

As an output of the legal risk management process, Bank conducts a quarterly risk profile of the legal risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of legal risk.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****Manajemen Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank merumuskan dan menetapkan target dan strategi bisnis yang akan dicapai di dalam rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian implementasi target dan strategi bisnis dengan *business plan*, antara lain melalui pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/ aktivitas baru, jaringan kantor dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik (sesuai kebutuhan).

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko strategik, Bank melaksanakan penilaian profil risiko strategik secara triwulan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko strategik secara *bankwide*.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan pengelolaan risiko reputasi yang memadai, Bank antara lain membentuk unit kerja *Call Center* untuk memberikan layanan informasi perbankan serta menerima keluhan/ pengaduan nasabah, *Corporate Secretary* yang memberikan informasi yang perlu disampaikan kepada publik atau *stakeholders* terkait aktivitas Bank, serta petugas Bank di kantor-kantor cabang yang setiap saat dapat memberikan informasi kepada nasabah.

Strategic Risk Management

Strategic Risk is a risk due to inaccuracy in making and/ or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Bank formulates and defines the business targets and strategies to be achieved in the business plan by considering internal and external factors in accordance with Bank's vision and mission.

The main objective of the Bank in managing strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from inaccurate strategic decision making and failure to anticipate changes in the business environment.

Bank monitors and evaluates the suitability of the implementation of business targets and strategies with business plans, among others through data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling achievement of asset targets, earning assets, financial resources, capital, pre-tax profit, new products/ activities, office and others compared with the realization that done periodically (as needed).

As an output of the strategic risk management process, Bank conducts a quarterly risk profile of the strategic risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of strategic risk.

Reputation Risk Management

Reputation risk is the risk due to declining levels of stakeholders "trust", which is derived from the negative perception toward the Bank comes from negative perceptions of the Bank.

In order to fulfill the need for adequate reputation risk management, the Bank, establishes a Call Center unit to provide banking information services as well as to receive customer complaints, Corporate Secretary who provide information that needs to be conveyed to the public/ stakeholders related to Bank activities, as well as Bank officers in branch offices which at any time can provide information to the customer.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Selain itu pengendalian risiko reputasi juga dilakukan antara lain dengan melalui pemantauan yang dilakukan oleh Unit Kerja *Corporate Secretary* terhadap berita di media massa terkait pemilik dan Perusahaan terkait dan mitra bisnis Bank, transparansi produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan Peraturan Regulator mengenai Transparansi Produk melalui website Bank, pengelolaan informasi Perusahaan kepada masyarakat melalui prinsip *equitable treatment* dan transparansi informasi laporan keuangan Bank kepada publik serta upaya peningkatan standar layanan nasabah dengan melakukan pelatihan *service excellence* kepada petugas Bank.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Reputasi, Bank melaksanakan penilaian Profil Risiko Reputasi secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Reputasi secara *bankwide*.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat bersumber dari ketidakpatuhan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank sehingga dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Manajemen Risiko Kepatuhan dimaksudkan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dan bisnis Bank tidak menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, Bank telah memiliki Biro Kepatuhan yang senantiasa melakukan sosialisasi ketentuan-ketentuan dari regulator kepada satuan kerja terkait, menyampaikan laporan hasil tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), melakukan pemantauan atas sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada bank dari regulator, serta memberikan opini manajemen risiko kepatuhan pada penerbitan produk atau aktivitas baru dan Memorandum Rekomendasi Kredit (MRK).

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko kepatuhan, Bank melaksanakan penilaian profil risiko kepatuhan secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko kepatuhan secara *bankwide*.

In addition, reputation risk control is carried out, among others through monitoring by the Corporate Secretary Work Unit on news in the media related to of the reputation of owners and related companies and business partner of the Bank, transparency of products offered to customers in accordance with Regulatory Regulations regarding to Product Transparency through the Bank's website, management of Company information of the Bank's financial statements to the public as well as efforts to improve customer service standards by conducting service excellence training to Bank officers.

As an output of the Reputation Risk Management process, the Bank implements a Reputation Risk Profile assessment on a quarterly basis for several risk indicator parameters in accordance with the applicable regulatory regulations to obtain an overview of the potential level of Reputation Risk on a bankwide basis.

Compliance Risk Management

Compliance risk may derived from non-compliance of the Bank to comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities thus impacting the going concern of the Bank's business.

The main objective of compliance risk management is to ensure the Bank's operational and business activities do not deviate or violate the prevailing standard, rules and/ or regulations.

To improve compliance with the regulatory provisions, Bank has a Compliance Bureau that continues to disseminate regulations from regulators to relevant work units, submit follow-up reports on Examination Results (LHP), monitor the sanctions of financial penalty imposed on banks from regulators, and provides compliance risk management opinions on the issuance of new products or activities and Credit Recommendation Memorandum (MRK).

As an output of the compliance risk management process, the Bank conducts a quarterly risk profile of the compliance risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of compliance risk.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan
liabilitas keuangan**

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below showed the maturity gap analysis of the Group on December 31, 2021 and 2020 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2021							Jumlah/ Total	Rp Juta Rp Million
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million		
Aset								Asset	
Tanpa suku bunga								Without interest	
Kas	-	1.740.383	-	-	-	-	1.740.383	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.742.028	-	-	-	-	1.742.028	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	(52)	1.808.695	-	-	-	-	1.808.643	Demand deposits with other bank	
Tagihan derivatif	-	1.984	3.573	-	-	-	5.557	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	(3.809)	364.722	1.020.808	697.783	-	-	2.079.504	Acceptance receivables	
Kredit	(116.012)	143.630	204.062	1.819.404	360.216	2.555.309	3.308.951	Loans	
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	724.171	Investments in share of stock	
Efek-efek	-	3.422	2.177	4.049	-	-	9.648	Securities	
Aset lain-lain - bersih	-	571.148	590.862	-	439.241	-	4.276	Other assets - net	
Suku bunga variabel								Variable interest rate	
Giro pada bank lain	-	1.199.695	-	-	-	-	1.199.695	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	14	-	-	-	-	14	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	501.256	-	-	-	-	501.256	Securities	
Kredit	(5.263.010)	4.724.368	10.607.062	28.574.742	7.408.743	23.695.635	23.319.569	Loans	
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(564)	7.275.444	-	-	-	-	7.274.880	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	(16.087)	1.677.534	506	429.540	721.767	14.767.038	18.701.451	Securities	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.036)	15.960.099	-	-	-	-	-	Securities purchased with agreements to resell	
Kredit	(288.515)	7.738	22.952	317.810	841.753	3.445.294	7.604.512	Loans	
Tagihan anjak piutang	(17.748)	-	25.000	75.000	-	-	82.252	Factoring receivable	
Piutang sewa pembiayaan	(16.492)	-	125.709	46.995	-	46.401	-	Finance leases receivables	
Piutang pembiayaan konsumen	(100.963)	-	793.415	1.990.487	-	2.978.152	104	Consumer financing receivables	
Aset lain-lain - bersih	-	574	1.089	4.636	5.715	8.049	2.396	Other assets - net	
Jumlah Aset	(5.824.288)	37.722.734	13.397.215	33.960.246	9.777.435	47.495.878	53.665.430	190.194.650	Total Asset
Liabilitas								Liabilities	
Tanpa suku bunga:								Without interest	
Liabilitas segera	-	171.308	-	-	-	-	-	171.308	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	5.922.630	1.446.973	547.524	-	-	-	7.917.127	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	29.533	-	-	-	-	-	29.533	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.020	4.016	-	-	-	-	6.036	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	364.722	1.020.808	697.783	-	-	-	2.083.313	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	128.142	37.640	-	-	279.140	188.206	633.128	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate	
Simpanan	-	4.505.680	4.013.750	50.924.039	6.121	-	-	59.449.590	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.563	-	-	-	-	-	4.563	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate	
Simpanan	-	43.731.908	15.427.599	7.447.994	94.100	-	-	66.701.601	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.726.912	3.111	2.500	-	-	-	1.732.523	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	6.902.041	-	-	-	-	-	6.902.041	Securities sold with agreements to repurchase third parties
Pinjaman yang diterima	-	(311.716)	199.288	596.521	599.855	202.102	-	1.286.050	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	99.069	3.692.642	-	3.791.711	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3.994.226	-	-	3.994.226	Securities issued
Jumlah Liabilitas	-	63.177.743	22.153.185	60.216.361	4.793.371	4.173.884	188.206	154.702.750	Total Liabilities
Selisih	(5.824.288)	(25.455.009)	(8.755.970)	(26.256.115)	4.984.064	43.321.994	53.477.224	35.491.900	Difference

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2020							Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Rp Juta/ Rp Million	
	Lain-lain/ Others	or less	3 months	12 months	2 years	5 years		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Without interest
Kas	-	1.871.377	-	-	-	-	-	1.871.377
Giro pada Bank Indonesia	-	2.380.915	-	-	-	-	-	2.380.915
Giro pada bank lain	(43)	1.399.765	-	-	-	-	-	1.399.722
Tagihan derivatif	-	2.597	431	260	-	-	-	3.288
Tagihan akseptansi	(5.228)	447.064	1.123.945	922.389	7.543	-	-	2.495.713
Kredit	(11.251)	21.796	2.051	15.907	32.294	60.601	107.007	228.405
Penyerahan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	660.648	660.648
Efek-efek	-	3.919	2.751	604	-	-	-	7.274
Aset lain-lain - bersih	-	654.823	573.703	-	482.294	-	6.335	1.717.155
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	638.187	-	-	-	-	-	638.187
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	11	-	-	-	-	-	11
Efek-efek	-	497.398	-	-	-	-	-	497.398
Kredit	(4.932.365)	90.699	402.961	1.988.367	1.139.998	4.757.659	13.648.434	17.095.753
Suku bunga tetap								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(704)	7.367.451	911.952	171.288	-	-	-	8.449.987
Efek-efek	(15.937)	241.235	229.537	538.248	696.749	4.857.252	36.010.440	42.557.524
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.476)	17.259.226	-	-	-	-	-	17.257.750
Kredit	(579.868)	3.957.076	10.857.421	30.424.865	9.820.669	23.615.755	20.689.948	98.785.866
Tagihan anjak piutang	(113.590)	75.000	-	709.863	-	-	-	671.273
Piutang sewa pembiayaan	(23.167)	4.449	4.351	155.840	126.009	57.054	108.913	433.449
Piutang pembiayaan konsumen	(263.381)	24.583	39.920	880.505	2.086.518	4.401.748	5.831	7.175.724
Aset lain-lain - bersih	-	775	1.538	6.723	8.148	17.944	521	35.649
Jumlah Aset	(5.947.010)	36.938.346	14.150.561	35.814.859	14.400.222	37.768.013	71.238.077	204.363.068
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga								Without interest
Liabilitas segera	-	202.644	-	-	-	-	-	202.644
Simpanan	-	5.974.069	1.523.803	587.908	-	-	-	8.085.780
Simpanan dari bank lain	-	9.643	-	-	-	-	-	9.643
Liabilitas derivatif	-	2.345	408	432	-	-	-	3.185
Liabilitas akseptansi	-	447.202	1.125.836	925.313	7.804	-	-	2.506.155
Liabilitas lain-lain	-	12.829	319.212	14.006	-	114.659	413.008	873.714
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Simpanan	-	3.971.365	4.500.943	47.207.848	6.135	-	-	55.686.291
Simpanan dari bank lain	-	297.451	-	-	-	-	-	297.451
Suku bunga tetap								Fixed interest rate
Simpanan	-	49.939.507	21.116.758	8.128.256	72.598	-	-	79.257.119
Simpanan dari bank lain	-	1.055.809	7.102	3.500	-	-	-	1.066.411
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.518.308	-	-	-	-	-	2.518.308
Pinjaman yang diterima	-	141.889	253.269	1.145.442	1.067.574	485.352	-	3.093.526
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	3.788.241	-	3.788.241
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.901.408	5.622.084	-	3.989.400	-	11.512.892
Jumlah Liabilitas	-	64.573.061	30.748.739	63.634.789	1.154.111	8.377.652	413.008	168.901.360
Selisih	(5.947.010)	(27.634.715)	(16.598.178)	(27.819.930)	13.246.111	29.390.361	70.825.069	35.461.708

56. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

Bank

- a. Bank mengadakan Perjanjian Induk Bancassurance dengan PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 27 Juni 2016 mengenai persetujuan Bank untuk mempromosikan, memperkenalkan dan menjelaskan produk-produk AMAG kepada para nasabah Bank di Indonesia berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan nilai fasilitas awal adalah sebesar Rp 601.976 juta. Salah satu bentuk promosi produk AMAG adalah dalam bentuk asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan objek pertanggungan ditentukan oleh AMAG.

56. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

Bank

- a. The Bank entered into Master Bancassurance Agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) based on joint agreement dated June 27, 2016 regarding the Bank consent to promote, introduce and explain AMAG's products to Bank's customers in Indonesia based on agreement with upfront facilitation fee amounting to Rp 601,976 million. Among others, the promotion of AMAG's product is in motor vehicle insurance funded by KPM facility in all Bank's branches and Bank's authorized representative with terms and procedures of coverage determine by AMAG.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 30 Desember 2020, Bank mengadakan perubahan atas perjanjian kerjasama *Bancassurance*, dimana pembayaran atas komisi dilakukan setiap tahun dengan jangka waktu perjanjian 20 tahun terhitung dari tanggal 1 Juli 2020.

Magna Sehat

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Sehat dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 November 2018.

Pada tanggal 8 November 2019 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Sehat, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses pemasaran kepada Nasabah Individu.

Asuransi Kecelakaan Diri

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 9 April 2019.

Pada tanggal 1 Agustus 2019 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses penutupan polis kepada nasabah KEP dan menambahkan ketentuan pada ayat 1 pasal 17.

Pada tanggal 7 Juni 2021 Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah fitur produk, proses penutupan polis dan proses klaim.

Magna Property

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor dengan PT Panin Insurance berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 21 Juni 2011.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Bank mengadakan perubahan ketiga atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan referensi produk.

Pada tanggal 29 Maret 2019, Bank mengadakan perubahan keempat atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan perluasan penawaran asuransi.

On December 30, 2020 the Bank has amend the *Bancassurance* agreement, whereby the payment of commission is made annually with 20 years tenor start from July 1, 2020.

Magna Sehat

The Bank entered into a joint agreement of *Bancassurance* product reference marketing of Magna Sehat with AMAG based on agreement dated on November 1, 2018.

On November 8, 2019 the Bank has its first amendment of *Bancassurance* Agreement Magna Sehat, whereby both parties agree to to the additional of terms regarding marketing process to individual customers.

Self Accident Insurance

The Bank entered into a joint agreement of *Bancassurance* product reference marketing Self Accident Insurance with AMAG based on agreement dated on April 9, 2019.

On August 1, 2019 the Bank has its first amendment of joint agreement of *Bancassurance* Product Self Accident Insurance, whereby both parties agreed to add some policies regarding the process of the closure of insurance policy of KEP customers and add some policies to article 17 verse 1.

On June 7, 2021 The Bank enter into second amendment of joint agreement of *Bancassurance* Product Self Accident Insurance, whereby both parties agreed to modified product feature, policy closing process and claim process.

Magna Property

The Bank entered into a joint agreement of *Bancassurance* product marketing Non-Vehicle Insurance with PT Panin Insurance based on Joint Agreement dated June 21, 2011.

On October 17, 2017 the Bank has the third amendment of the joint agreement of *Bancassurance* Reference Product, Non-Vehicle Insurance, whereby the both parties has agreed to add the policies regarding the product reference.

On March 29, 2019 the Bank has its fourth amendment of the agreement of *Bancassurance* product reference marketing of Non-Vehicle Insurance, where both parties agree to the additional of terms regarding insurance offerings.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Magna Secure

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Secure dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 November 2017.

Pada tanggal 15 November 2019, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Secure, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan perluasan penawaran Asuransi.

- b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 dan No. 254-C/Dir/006/06.11 tanggal 22 Juni 2011.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 20 Mei 2013, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai Produk Asuransi Panin Dana Pasti. Pada tanggal 4 November 2013, PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life.

Pada tanggal 26 September 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 21 Juni 2021 dan perubahan komisi yang diterima Bank menjadi sebesar 0,33%.

Pada tanggal 22 Juni 2021, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 21 Juni 2026.

Produk *Bancassurance* yang dimaksud dalam perjanjian adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-ichi Life, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

- c. Panin Premier Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Panin Premier Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Juli 2013.

Magna Secure

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Secure with AMAG based on the agreement dated November 20, 2017.

On November 15, 2019 the Bank has its second amendment of the agreement of Bancassurance Product Magna Secure Insurance, whereby both parties agree to the additional of terms regarding Insurance offerings.

- b. The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance with PT Panin Life based on Agreement Letter No. 254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 and No. 254-C/Dir/006/06.11 dated June 22, 2011.

Based on the agreement, the Bank act as marketing agent and obtains compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

On May 20, 2013, Bank amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of value cash Produk Asuransi Panin Dana Pasti. On November 4, 2013, PT Panin Life changed its name into PT Panin Dai-ichi Life.

On September 26, 2016 the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2021 and the changes of the commission earned by Bank to 0.33%.

On June 22, 2021, the Bank has amended the cooperation agreement, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2026.

Bancassurance product stated in the joint agreement refer to life insurance which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Dai-ichi Life, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

- c. Panin Premier Protection

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product reference marketing with PT Panin Dai-ichi Life based on Agreement Letter dated July 23, 2013.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 6 Agustus 2019 Bank mengadakan perubahan kedua belas atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai kepatuhan dan data nasabah dan spesifikasi produk.

Pada tanggal 18 Mei 2020 Bank mengadakan perubahan ketiga belas atas Perjanjian Produk *Bancassurance*, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah spesifikasi produk Panin Premier Protection.

Critical Illness Infinite Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran distribusi produk *Bancassurance Critical Illness Infinite Protection* dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 15 Februari 2016.

Pada tanggal 26 Oktober 2016 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance Critical Illness Infinite Protection*, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah seluruh Standard Operating Procedure dan menambahkan pasal mengenai *twisting/churning*.

Pada tanggal 5 Februari 2021 Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance Critical Illness Infinite Protection*, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.

Solusi Garda Asuransi Prima

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance Solusi Garda Asuransi Prima* dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 November 2015.

Pada tanggal 1 November 2017 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance Solusi Garda Asuransi Prima*, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah lampiran spesifikasi produk.

Pada tanggal 20 November 2020 Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance Solusi Garda Asuransi Prima*, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.

Premier Maxima Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance Premier Maxima Protection* dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 21 Mei 2018.

On August 6, 2019 the Bank has the twelfth amendment of Agreement of Bancassurance, whereby the both parties has agreed to amend the article about compliance and customer data and product specification.

On May 18, 2020 the Bank has its thirteenth amendment of the bancassurance agreement, whereby both parties agree to change the product specification of Panin Premier Protection.

Critical Illness Infinite Protection

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product Distribution, Critical Illness Infinite Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on joint agreement dated February 15, 2016.

On October 26, 2016 the Bank has its first amendment of into joint agreement of Bancassurance Marketing Product, Critical Illness Infinite Protection, whereby both parties agreed to amend all Standard Operating Procedures and add the article about *twisting/churning*.

On February 5, 2021, Bank has its second amendment of Bancassurance Marketing Product, Critical Illness Infinite Protection, whereby both parties agreed to amend the article about tenor of the agreement.

Solusi Garda Asuransi Prima

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product Reference, Solusi Garda Asuransi Prima with PT Panin Dai-ichi Life based on joint agreement dated November 20, 2015.

On November 1, 2017 the Bank has its first amendment of the agreement of Bancassurance Marketing Product, Solusi Garda Asuransi Prima, whereby both parties has agreed to change the product specification appendix.

On November 20, 2020, Bank has its second amendment of the agreement of Bancassurance Marketing Product, Solusi Garda Asuransi Prima, whereby both parties has agreed to change tenor of the agreement.

Premier Maxima Protection

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product Reference, Premier Maxima Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on agreement dated May 21, 2018.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 18 Mei 2020 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Premier Maxima Protection, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah spesifikasi produk Premier Maxima Protection.

Asuransi Jiwa Kredit

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.275/Dir/006.12.21 tanggal 10 Desember 2021.

- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.137/DIR-ACI/PKS/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021.
- e. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Avrist Mortgage Protector dengan PT Avrist Assurance berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.111/LEG-AVR/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021.
- f. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV dan AXVIII.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama pemasaran dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Reksadana Bahana

Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 28 Oktober 2014 dalam memasarkan Reksa Dana Ganesha Abadi, Reksa Dana Bahana Dana Infrastruktur dan Reksa Dana Dana Ekuitas Prima.

On May 18, 2020 Bank has its third amendment to Bancassurance product agreement of Premier Maxima Protection whereby both parties agreed to have additional product specification on Premier Maxima Protection.

Credit Life Insurance

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the reference product of Credit Life Insurance Bancassurance with PT Panin Dai-ichi Life based on the Cooperation Agreement No. 275/Dir/006.12.21 dated December 10, 2021.

- d. The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the Bancassurance Citra Jiwa Proteksi Ultima Credit with PT Asuransi Ciputra Indonesia based on Cooperation Agreement No.137/DIR-ACI/PKS/VII/2021 dated July 15, 2021.
- e. The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the Bancassurance Avrist Mortgage Protector product with PT Avrist Assurance based on the Cooperation Agreement No.111/LEG-AVR/XII/2021 dated December 10, 2021.
- f. The Bank entered into a joint agreement in marketing Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based of Agreement Letter No.014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Based on the agreement, the Bank acts as the sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees.

On August 25, 2011 the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV and AXVIII.

On July 20, 2012 the Bank made changes on the joint agreement in marketing, wherein both sides agreed to change the period of the agreement for 5 years and can be renewed.

Bahana Mutual Funds

The Bank has entered into joint agreement with PT Bahana TCW Investment Management based on the agreement dated October 28, 2014 in marketing Ganesha Abadi Mutual Funds, Bahana Dana Infrastruktur Mutual Funds and Dana Ekuitas Prima Mutual Funds.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 17 Oktober 2019 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian.

Pada tanggal 18 November 2020 Bank mengadakan perubahan keempat atas Perjanjian Kerjasama, dimana kedua pihak sepakat dan setuju untuk memperbarui rincian informasi produk Reksa Dana Ganesha Abadi menjadi Reksa Dana Ganesha Abadi Kelas G serta menambahkan Fitur baru dengan nama produk Reksa Dana Ganesha Abadi Kelas D.

- g. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penjualan efek Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132 dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan kerjasama No. 014/BTIM-PANIN/X/14 tanggal 28 Oktober 2014.

Pada tanggal 3 Oktober 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16.

Pada tanggal 9 Februari 2017, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana.

Pada tanggal 17 Oktober 2019, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum III No. 038/BTIM-PANIN/X/19.

Pada tanggal 18 November 2020, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum IV No. 045/BTIM-PANIN/XI/2020.

- h. Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Panin Asset Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 15 September 2014 dalam memasarkan Reksa Panin Dana Utama Plus II, Reksa Dana Panin Dana Prioritas, Reksa Dana Panin Dana Unggulan dan Reksa Dana Panin Dana Prima.

Pada tanggal 17 Juni 2015 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Kerjasama, di mana kedua pihak sepakat untuk mengubah biaya Administrasi yang dibayarkan kepada Agen Penjual sebagaimana tercantum dalam Lampiran C Perjanjian mengenai Imbal Jasa menjadi Komisi atas Management Fee.

Pada tanggal 20 Mei 2019 Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Kerjasama di mana kedua pihak sepakat untuk mengubah Lampiran A Pejabat Berwenang, Lampiran B Perjanjian Daftar Reksa Dana Untuk Penjualan Non-Eksklusif dan Lampiran C Perjanjian Imbal Jasa.

On October 17, 2019 the Bank has its third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement.

On November 18, 2020 the Bank has its fourth amendment on the agreement whereby both parties agreed to renew detail information of mutual fund product of Reksa Dana Ganesha Abadi and to name the product as Reksa Dana Ganesha Abadi Class G also to add new feature and name the product Reksa Dana Ganesha Abadi Class D.

- g. The Bank entered into a marketing agreement of the sale of Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132 with PT Bahana TCW Investment Management based on Agreement No. 014/BTIM-PANIN/X/14 dated October 28, 2014.

On October 3, 2016 the Bank made changes on the joint agreement based on Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16.

On February 9, 2017, the Bank made changes on the joint agreement based on Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana.

On October 17, 2019, the Bank made changes on the joint agreement based on Addendum III No. 038/BTIM-PANIN/X/19.

On November 18, 2020, the Bank made changes on the joint agreement based on Addendum IV No. 045/BTIM-PANIN/XI/2020.

- h. The Bank entered into a joint agreement with PT Panin Asset Management based on the agreement dated September 15, 2014 in marketing Reksa Panin Dana Utama Plus II, Panin Dana Prioritas Mutual Funds, Panin Dana Unggulan Mutual Funds, Panin Dana Prima Mutual Funds.

On June 17, 2015 the Bank made the first amendment to the Cooperation Agreement, in which both parties agreed to change the Administration fee paid to the Selling Agent as stated in Appendix C of the Agreement on Fees for Services to a Commission on Management Fee.

On May 20, 2019 the Bank made a second amendment to the Cooperation Agreement in which both parties agreed to amend Appendix A to the Authorized Officer, Appendix B to the Mutual Fund List Agreement for Non-Exclusive Sales and Appendix C to the Fee Agreement.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 13 September 2019 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah definisi dan pengertian, kewajiban dan tanggung jawab Agen Penjual dan jangka waktu perjanjian.

- i. Dalam menjalankan operasionalnya, Bank mengalami beberapa tuntutan dan perkara hukum berkaitan dengan kegiatan usahanya, salah satunya gugatan yang diajukan oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk, yang baru akan memasuki tahap pemeriksaan pokok perkara.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses hukum masih berjalan. Meskipun belum ada keputusan akhir terkait dengan kasus-kasus terkait, manajemen dan konsultan hukum Bank berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut dapat dimenangkan oleh Bank karena pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tindakan-tindakan yang dilakukan Bank sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses hukum ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan operasional Bank dan laporan keuangan konsolidasian.

CFI

- a. CFI mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*Joint Financing*) dengan Bank, pihak berelasi, berdasarkan akta No. 32 tanggal 22 November 2017 yang dibuat oleh Nanny Wiana Setiawan, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan mendanai piutang-piutang yang dimiliki CFI terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh CFI. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah CFI sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan Bank sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

CFI memperoleh Fasilitas Kerjasama Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 6.000 miliar dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Periode tersedianya dana atas fasilitas ini adalah 72 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 60 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

On September 13, 2019 the Bank has third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to change the definition and meaning, liabilities and responsibility of Selling Agent and the term of agreement.

- i. In running its operations, the Bank faced several claims and legal cases related to its business activities, one of which was a lawsuit filed by PT Berlian Laju Tanker Tbk, which now is in the stage of case examination.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the legal process is still on-going. Although there has been no final decision regarding the related cases, management and its legal consultant believe that these cases could be won by the Bank because the accounting recorded by the Bank is in accordance with the financial accounting standards and the actions taken by the Bank are in accordance with prevailing laws and regulations. The legal process does not have a significant impact on the Bank's operational activities and consolidated financial statements.

CFI

- a. CFI entered into a Joint Financing Facility Agreement with the Bank, a related party, based on Notarial Deed No.32 dated November 22, 2017 by Nanny Wiana Setiawan, S.H. Under the agreement, Bank will be funding the CFI's receivable from third parties who have purchased a new car or used car that has been financed by the CFI. The purpose of this financing facility is to finance the purchase of third-party vehicles (consumers) with joint financing portion from CFI amounting to 10% of the value of joint financing and Bank by 90% from joint financing amount.

CFI obtained Joint Financing Facility with the maximum principal amount of Rp 6,000 billion and loan term of 10 years from signing date of the agreement. The funding period for this facility is 72 months for passenger car financing and 60 months for commercial car financing.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

Berdasarkan akta No. 28 tanggal 9 Mei 2019 yang dibuat oleh Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta. CFI memperoleh tambahan fasilitas kerjasama pembiayaan bersama (*Joint Finance*) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 6.000 miliar dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 November 2027. Periode ketersediaan dana untuk fasilitas ini adalah 72 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 60 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

Based on notarial deed No. 28 dated May 9, 2019 by Sri Rahayuningsih, S.H., a notary in Jakarta. CFI obtain additional joint finance facility with maximum principle amount Rp 6,000 billion until November 22, 2027. Fund availability for this facility are 72 months for financing passenger vehicle and 60 months for financing commercial vehicle.

Tingkat suku bunga perjanjian kerjasama pembiayaan penyaluran pembiayaan mengalami perubahan. Berdasarkan surat No. 421/IBD/EXT/21 tanggal 27 Desember 2021 dari Bank sebagai berikut:

The interest rate for the joint finance has been updated. Based on a letter from Bank No. 421/IBD/EXT/21 dated December 27, 2021 as follow:

Mobil komersial/ <i>Commercial car</i>		Mobil penumpang/ <i>Passenger car</i>	
Jangka waktu/ <i>Tenor</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jangka waktu/ <i>Tenor</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>
Bulan/ <i>Months</i>	%	Bulan/ <i>Months</i>	%
1-12	7,25	1-12	5,50
13-24	7,50	13-24	5,75
25-36	7,75	25-36	6,00
37-48	8,00	37-48	6,50
49-60	9,25	49-60	8,00

Tingkat suku bunga regular (diluar nasabah referral Bank) sebagai berikut:

Regular Interest rate (Except Bank customers) as follow:

Mobil komersial/ <i>Commercial car</i>		Mobil penumpang/ <i>Passenger car</i>	
Jangka waktu/ <i>Tenor</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jangka waktu/ <i>Tenor</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>
Bulan/ <i>Months</i>	%	Bulan/ <i>Months</i>	%
1-12	7,75	1-12	6,50
13-24	8,00	13-24	6,50
25-36	8,25	25-36	6,75
37-48	8,50	37-48	7,25
49-60	9,50	49-60	8,50
61-72	-	61-72	10,00

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama (*Joint Finance*) sebesar Rp 2.270.164 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 2.507.964 juta).

Total principal of consumer financing receivable under Joint Financing Agreement was Rp 2,270,164 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 2,507,964 million).

- b. CFI menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha CFI. Tidak memungkinkan bagi CFI untuk memperkirakan dengan pasti apakah CFI akan menghasilkan dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

- b. CFI is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the CFI will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)****P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)****57. LAPORAN DI MEDIA ATAS KASUS SUAP PAJAK**

Sehubungan dengan pemberitaan di media massa tentang kasus yang dikaitkan dengan Bank Panin, serta penggeledahan yang dilakukan oleh Penyidik KPK di Kantor Pusat Bank pada tanggal 23 Maret 2021, dapat dijelaskan bahwa Manajemen Bank menghormati proses hukum dan prosedur kerja yang sedang dijalankan oleh KPK. Jika benar kasus tersebut terkait dengan pajak Bank, maka Bank menegaskan akan tunduk dan patuh selama temuan pajak tersebut sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Bank bersikap kooperatif dan sangat terbuka, serta memberikan kesempatan dan akses yang seluas-luasnya kepada penyidik KPK untuk menjalankan tugas sesuai ketentuan. Selama proses pemeriksaan pajak tahun 2016 tersebut, telah diikuti seluruh mekanisme dan prosedur yang benar. Selama proses pemeriksaan dan upaya hukum perpajakan tahun 2016, Bank juga didampingi oleh lembaga yang berkompeten dan kredibel. Bank sebagai perusahaan terbuka menjalankan perusahaan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* yang benar.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pemanggilan pihak-pihak Bank dalam proses penyidikan dan persidangan permasalahan hukum tersebut di KPK maupun Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat adalah sebagai saksi untuk melengkapi berkas perkara dan/atau memberikan keterangan yang menjadi bagian dari proses hukum yang harus diikuti dan didampingi oleh Lembaga yang berkompeten dan kredibel. Manajemen berkeyakinan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi oleh Bank dan/atau anggota Dewan Direksi dan Komisaris Bank yang berdampak material kepada Bank dan bahwa pemberitaan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan operasional Bank dan laporan keuangan konsolidasian.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 217 dan informasi tambahan dari halaman 218 sampai dengan 223 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Bank untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2022.

57. MEDIA REPORT ON TAX BRIBERY CASE

In connection with the news in the mass media about a case that was linked to Bank Panin, as well as the searches carried out by KPK investigators at the Bank's Head Office on March 23, 2021, it can be explained that the Bank Management respects the legal process and work procedures that are being carried out by KPK. If it is true that the case is related to Bank taxes, the Bank confirms that it will comply as long as the tax findings are in accordance with the applicable tax regulations. Bank is cooperative and very open and provide the widest possible opportunity and access for KPK investigators to perform their duties according to the provisions of regulations. During the 2016 tax assessment process, all the proper mechanisms and procedures had been followed. During the examination process and tax legal efforts in 2016, the Bank was also accompanied by a competent and credible institution. The Bank as a public listed company runs the company according to the correct principles of *Good Corporate Governance*.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the summons of the Bank's parties in the process of investigation and trial of the legal issues at the KPK and the Corruption Court at the Central Jakarta District Court are as witnesses to complete the case file and/or provide information as part of the legal process, which must be followed and accompanied by a competent and credible institution. Management believes that as of issuance date of the consolidated financial statements, there is no legal case faced by the Bank and/or Board of Directors or Commissioners and that which have material impact to the Bank and that the media report will not have significant impacts to the Bank's operational activities and the consolidated financial statements.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statement of page 1 to 217 and supplementary information on page 218 to 223 are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Director on March 25, 2022.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

**59. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK**

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri". Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak yang disajikan pada biaya perolehan.

**59. BASIS PREPARATION PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

The separate financial statements of parent entity are prepared in accordance with the statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No.4 (revised 2013), "Separate Financial Statements". Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which are stated at cost.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
KAS	1.728.075	1.855.967	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	1.456.648	2.145.949	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN			DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	263.541	762.539	Related parties
Pihak ketiga	2.733.252	1.258.044	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52)	(43)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.996.741	2.020.540	Net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA			PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
DAN BANK LAIN			AND OTHER BANKS
Pihak berelasi	4.000.000	200.000	Related parties
Pihak ketiga	5.875.458	6.940.649	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564)	(704)	Allowance for impairment losses
Bersih	9.874.894	7.139.945	Net
EFEK-EFEK			SECURITIES
Pihak berelasi	-	97.407	Related parties
Pihak ketiga	33.146.544	42.501.889	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(180)	(30)	Allowance for impairment losses
Bersih	33.146.364	42.599.266	Net
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	5.557	3.288	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL			SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS
KEMBALI			TO RESELL
Pihak ketiga	15.960.099	17.259.226	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.036)	(1.476)	Allowance for impairment losses
Bersih	15.959.063	17.257.750	Net
KREDIT			LOANS
Pihak berelasi	2.057.880	1.726.684	Related parties
Pihak ketiga	109.223.927	111.861.025	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.552.006)	(5.284.924)	Allowance for impairment losses
Bersih	105.729.801	108.302.785	Net
TAGIHAN AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.083.313	2.500.941	ACCEPTANCES RECEIVABLE - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.809)	(5.228)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.079.504	2.495.713	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	3.643.269	3.702.407	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	75.998	54.288	PREPAID EXPENSES
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	10.250.496	9.924.894	PREMISES AND EQUIPMENT AND
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	319.035	55.424	RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD	304.940	196.087	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	3.097.310	3.565.246	INTANGIBLE ASSETS
JUMLAH ASET	190.667.695	201.319.549	OTHER ASSETS - NET
			TOTAL ASSETS

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS SEGERA	163.983	196.167	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN			DEPOSITS
Pihak berelasi	1.621.684	2.772.083	Related parties
Pihak ketiga	124.758.785	133.644.041	Third parties
Jumlah	<u>126.380.469</u>	<u>136.416.124</u>	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	2.519	284.957	Related parties
Pihak ketiga	1.493.383	1.095.221	Third parties
Jumlah	<u>1.495.902</u>	<u>1.380.178</u>	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	6.902.041	2.518.308	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	6.036	3.185	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.083.313	2.506.155	ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES
SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN - BERSIH			SECURITIES ISSUED - NET
Pihak berelasi	283.745	361.747	Related parties
Pihak ketiga	3.710.481	9.249.737	Third parties
Jumlah	<u>3.994.226</u>	<u>9.611.484</u>	Total
UTANG PAJAK	98.755	96.572	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	652.551	1.086.590	POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	737.211	1.071.425	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	<u>3.791.711</u>	<u>3.788.241</u>	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	<u>146.306.198</u>	<u>158.674.429</u>	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>			<u>EQUITY</u>
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham			CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham			Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
SAHAM YANG DIBELI KEMBALI	(610)	(610)	TREASURY STOCK
TAMBAHAN MODAL DISETOR	3.440.707	3.440.707	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	8.694.365	9.625.499	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA			RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000	140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>29.678.270</u>	<u>27.030.759</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>44.361.497</u>	<u>42.645.120</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>190.667.695</u>	<u>201.319.549</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk

ENTITAS INDUK SAJA

DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk

PARENT ENTITY ONLY

SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	12.028.059	13.532.913	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	496.625	390.217	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	12.524.684	13.923.130	Total Interest Revenues
Beban Bunga	(4.210.443)	(6.256.513)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	8.314.241	7.666.617	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya			Other Operating Revenues
Keuntungan bersih penjualan efek	1.283.060	1.783.639	Net gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) bersih penilaian efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(64.062)	45.835	Net gain (loss) on valuation of securities measured at fair value through profit and loss
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	115.040	211.957	Gain on foreign exchange transactions - net
Pendapatan dividen	59.213	35.740	Dividend income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	106.795	98.872	Other commissions and fees - net
Pendapatan lainnya	1.213.388	815.239	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.713.434	2.991.282	Total Other Operating Revenues
Beban Operasional Lainnya			Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	(1.582.677)	(1.593.933)	General and administrative
Tenaga kerja	(1.688.167)	(1.668.908)	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	(270.398)	(252.985)	Pension and employee benefits
Lainnya	(573.238)	(1.249.409)	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(4.114.480)	(4.765.235)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(1.401.046)	(1.773.953)	Other Operating Expenses - Net
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai			Reversal of (Provision for) Impairment Losses
Aset keuangan	(3.639.042)	(1.986.309)	Financial assets
Aset non-keuangan	6.526	10.137	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(3.632.516)	(1.976.172)	Total Provision for Impairment Losses
LABA OPERASIONAL	3.280.679	3.916.492	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan (Beban) Non Operasional			Non Operating Revenues (Expenses)
Hasil sewa	12.971	15.041	Rental revenues
Lainnya - bersih	(21.222)	70.838	Others - net
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	(8.251)	85.879	NON OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.272.428	4.002.371	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(704.183)	(927.179)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.568.245	3.075.192	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	553.767	(6.594)	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	533.959	(200.394)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(235.940)	79.587	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	851.786	(127.401)	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.204.546)	2.540.245	Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	500.892	(538.747)	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	(1.703.654)	2.001.498	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	(851.868)	1.874.097	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.716.377	4.949.289	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	106,62	127,67	Basic/Diluted

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P. T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P. T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE III : PARENT ENTITY'S STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Modal saham/ Capital stock		Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock		Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital		Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of premises and equipment		Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation		Perubahan nilai wejar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income		Saldo Laba/Retained Earnings Dilakukan penggunaannya/ Unappropriated		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo per 1 Januari 2020	2.408.765	-	3.444.330	7.515.030	129.794	107.976	140.000	23.954.255	37.700.150	Beginning balance as of January 1, 2020						
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.075.192	Net income for the year						
Agio saham	-	-	(3.623)	-	-	-	-	-	(3.623)	Additional paid-in capital						
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	(610)	-	-	-	-	-	-	(610)	Treasury stock						
Selisih kurs penerapan awal PSAK 71	-	-	-	(1.398)	-	-	-	-	1.398	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earnings arising from sale of revalued premises and equipment						
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	23.715	(151.116)	2.001.498	-	(86)	(86)	Currency of differences arising from initial adoption of PSAK 71						
Saldo per 31 Desember 2020	2.408.765	(610)	3.440.707	7.537.347	(21.322)	2.109.474	140.000	27.030.759	42.645.120	Balance as of December 31, 2020						
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	2.568.245	Net income for the year						
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(79.266)	-	-	-	-	79.266	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earnings arising from sale of revalued premises and equipment						
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	435.298	416.488	(1.703.654)	-	-	(851.868)	Other comprehensive income - net of tax						
Saldo per 31 Desember 2021	2.408.765	(610)	3.440.707	7.893.379	395.166	405.820	140.000	29.678.270	44.361.497	Balance as of December 31, 2021						

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS
TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	12.350.373	13.447.840	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(4.373.583)	(6.378.821)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2.635.089	2.538.236	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3.603.542)	(4.211.907)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	161.737	211.998	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan (pembayaran beban) - bersih	(6.401)	102.360	Non-operating revenues received (expenses paid) - net
Pembayaran beban pajak	(678.664)	(916.751)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	6.485.009	4.792.955	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan aset/liabilitas operasi			Changes in operating assets/liabilities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.234	(17.234)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	(1.862.273)	4.039.327	Securities (measured at fair value through profit or loss)
Kredit	(763.191)	15.717.442	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.299.126	(5.577.147)	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain	477.891	(364.045)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(32.184)	44.459	Liabilities payable immediately
Simpanan	(10.035.655)	13.667.689	Deposits
Simpanan dari bank lain	115.723	(2.132.252)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(5.214)	(736)	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.383.733	(2.392.157)	Securities sold with agreement to repurchase
Liabilitas lain-lain	(215.852)	30.253	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(135.653)	27.808.554	Net Cash Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan (perolehan) aset tak berwujud	(124.229)	45.743	Proceeds from disposal (acquisition) of intangible assets
Penerimaan dividen	59.213	35.740	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	11.555	880	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(171.790)	(129.397)	Acquisitions of premises and equipment
Penjualan (pembelian) investasi dalam bentuk saham	101.817	(1.420.269)	Sale (purchases) of investments in shares of stock
Efek-efek (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	8.885.667	(26.537.849)	Securities (other than those measured at fair value through profit or loss)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	8.762.233	(28.005.152)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembelian saham treasury	-	(4.233)	Treasury stocks
Pembayaran liabilitas sewa	(55.568)	(67.882)	Lease liability payment
Pelunasan pinjaman yang diterima	-	(832.950)	Borrowing repayments
Pelunasan obligasi yang diterbitkan	(5.625.000)	-	Redemption of bonds issued
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5.680.568)	(905.065)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.946.012	(1.101.663)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.145.913	14.088.062	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(34.952)	159.514	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	16.056.973	13.145.913	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year:
Kas	1.728.075	1.855.967	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	1.456.648	2.145.949	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.996.793	2.020.583	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.875.457	7.123.414	Placement with Bank Indonesia and other bank
Jumlah	16.056.973	13.145.913	Total

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR V: INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S LIST OF SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATES
31 DECEMBER 2021 AND 2020

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
	2021 %	2020 %	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Lembaga Pembiayaan			Financing
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	51,49	51,49	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
Bank Syariah			Sharia Banking
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	67,30	69,93	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)
<u>Entitas Asosiasi</u>			<u>Associate</u>
Sekuritas			Securities
PT Panin Sekuritas Tbk	29,00	29,00	PT Panin Sekuritas Tbk
Lembaga Pembiayaan			Financing
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	25,06	25,06	PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)
Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi berdomisili di Jakarta			All subsidiaries and associate are domiciled in Jakarta
Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya			Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent entity only are presented using the cost method

Indeks GRI Standards – CORE Option [102-55]

GRI Standards Index – CORE Option

801

Sustainability Report 2021 GRI Standards Reference Index CORE [102-55]

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Aspek Material Material Aspect	Dilaporkan pada halaman Reported on page
GENERAL STANDARD DISCLOSURE 2016				
Profil Organisasi Organizational Profile	102-1	Nama Organisasi Name of the Organization		66
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa Activities, Brands, Products, and Services		66, 73-77
	102-3	Lokasi Kantor Pusat Location of Headquarters		66
	102-4	Lokasi Operasional Location of Operations		80
	102-5	Kepemilikan dan Badan Hukum Ownership and Legal Form		66, 110
	102-6	Pasar yang Dilayani Markets Served		78
	102-7	Skala Organisasi Scale of the Organization		67
	102-8	Informasi mengenai Karyawan dan Pekerja Lain Information on Employees and Other Worker		236
	102-09	Rantai Pasokan Supply Chain		79
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan Precautionary Principle or Approach		526
	102-13	Keanggotaan Asosiasi Memberships of Associations		84
Strategi Strategy	102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior Statement from Senior Decision-Maker		47
	102-15	Dampak Utama, Risiko, dan Peluang Key Impacts, Risks, and Opportunities		387, 442
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	102-16	Nilai, Prinsip, Standar dan Norma Perilaku Value, Principles, Standards, and Norm of Behavior		71-72, 403
	102-18	Struktur Tata Kelola Governance Structure		254
	102-19	Mendelegasikan Wewenang Delegating Authority		515
Tata Kelola Governance	102-23	Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of The Highest Governance Body		515
	102-26	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Menetapkan Tujuan, Nilai-nilai, dan Strategi Role of Highest Governance Body in Setting Purpose, Values and Strategy		515-516
Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements		538

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Aspek Material Material Aspect	Dilaporkan pada halaman Reported on page
Praktik Pelaporan Reporting Practice	102-45	Entitas yang Termasuk dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi Entities Included in the Consolidated Financial Statement		505
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Batasan Topik Defining Report Content and Topic Boundaries		504
	102-47	Daftar Topik Material List of Material Topics		504
	102-49	Perubahan dalam Pelaporan Changes in Reporting		505, 506
	102-50	Periode Pelaporan Reporting Period		503
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru Date of Most Recent Report		503
	102-52	Siklus Pelaporan Reporting Cycle		503
	102-53	Titik Kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan Contact Point For questions Regarding the Report		506
	102-54	Mengklaim Pelaporan Sesuai dengan Standar GRI Claims of Reporting in Accordance with the GRI Standards		503
	102-55	Indeks Isi GRI GRI Content Index		801
102-56	Assurance oleh Pihak Eksternal External Assurance		506	
EKONOMI ECONOMIC				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		522
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		522
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		522
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	√	523
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		540
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		540
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		540
GRI 201: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 201: Indirect Economic Impacts 2016	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan Significant Indirect Economic Impacts	√	544
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		405
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		405
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		405
GRI 205: Anti-korupsi GRI 205: Anti-corruption	205-3	Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil Confirmed Incidents of Corruption and Actions Taken		405
SOSIAL DAN LINGKUNGAN SOCIAL AND ENVIRONMENT				
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		535
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		535
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		535

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Aspek Material Material Aspect	Dilaporkan pada halaman Reported on page
GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016	401-2	Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu Benefits Provided to Full-Time Employees That Are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	√	535
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		108
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		108
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		108
GRI 404: Pelatihan & Pendidikan 2016 GRI 404: Training & Education 2016	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	√	108, 238
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		542
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		542
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		542
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Community 2016	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	√	542, 544
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		550
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		550
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		550
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labelling 2016	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Requirements for Product and Service Information and Labeling		551
	417-2	Insiden Ketidakpatuhan terkait Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Incidents of Non-compliance Concerning Product and Service Information and Labeling		551
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		558
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		558
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		558
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang Berdasar mengenai Pelanggaran terhadap Privasi Pelanggan dan Hilangnya Data Pelanggan Substantiated Complaints Concerning Breaches of Customer Privacy and Losses of Customer Data	√	558
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya Explanation of the Material Topic and Its Boundary		540
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya The Management Approach and its Components		540
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen Evaluation of the Management Approach		540
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016 GRI 419: Socioeconomics Compliance 2016	419-1	Ketidakpatuhan terhadap Undang-undang dan Peraturan di Bidang Sosial dan Ekonomi Non-compliance with Laws and Regulations in the Social and Economic Area		543

Aspek Material Material Aspects	Indeks yang Dilaporkan Reported Index	Keterangan Remarks	Aspek Material Material Aspect	Dilaporkan pada halaman Reported on page
INDIKATOR SPESIFIK SEKTOR LAYANAN KEUANGAN FINANCIAL SERVICES SECTOR SPECIFIC INDICATOR				
G4 Suplemen Sektor Layanan Keuangan 2013 G4 Financial Services Sector Supplement 2013	FS1	Kebijakan dengan Komponen Sosial dan Lingkungan Tertentu yang Diterapkan Lini Usaha Policies with Specific Environmental and Social Components Applied to Business Lines	√	527
	FS2	Prosedur untuk Menilai dan Menyaring Risiko-risiko Sosial dan Lingkungan di Lini Usaha Procedures for Assessing and Screening Environmental and Social Risks in Business Lines	√	527
	FS7	Nilai Moneter Produk dan Layanan yang Dirancang untuk Memberikan Manfaat Sosial Khusus untuk Setiap Lini Usaha yang Dibagi berdasarkan Tujuan Monetary Value of Products and Services Designed to Deliver a Specific Social Benefit for Each Business Line Broken Down by Purpose	√	552
	FS14	Inisiatif untuk Meningkatkan Akses Layanan Keuangan kepada Orang yang Kurang Mampu/Beruntung Initiatives to Improve Access to Financial Services for Disadvantage People	√	556
	FS16	Inisiatif untuk Meningkatkan Literasi Keuangan berdasarkan Jenis Penerima Manfaat Initiatives to Enhance Financial Literacy by Type of Beneficiary	√	553

POJK No. 51/POJK.03/2017

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation on Sustainability Strategies	[1]	509
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of Sustainability Aspects Performance		
	a. Aspek Ekonomi: Economic Aspects:		513
	1) Kuantitas produksi atau jasa yang dijual. Quantity of production or services sold.	[2.a.1]	513
	2) Pendapatan atau penjualan. Revenue or sales.	[2.a.2]	513
	3) Laba atau rugi bersih. Net profit or loss.	[2.a.3]	513
	4) Produk ramah lingkungan. <i>Environmentally friendly products.</i>	[2.a.4]	513
	5) Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. Involvement of locals related to the Sustainable Finance business process.	[2.a.5]	79
	b. Aspek Lingkungan Hidup: Environmental Aspects:		
	1) Penggunaan energi (antara lain listrik dan air). Use of energy (such as electricity and water).	[2.b.1]	531-532
	2) Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). Reduction of emission produced (for Financial Service Institutions (LJK), Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).	[2.b.2]	533
	3) Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). Reduction of waste and effluent (waste that has entered the environment) that is generated for LJK, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment.	[2.b.3]	533
	4) Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). Biodiversity conservation (for LJK, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).	[2.b.4]	533

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
	c. Aspek Sosial: Uraian mengenai dampak positif dan negatif penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana). Social Aspects: A description of the positive and negative impacts of the implementation of Sustainable Finance for the community and the environment (including people, regions, and funds).	[2.c]	541
3.	Profil Singkat Perusahaan Brief Company Profile		
	a. Visi, misi dan nilai keberlanjutan. Vision, missions and values of sustainability.	[3.a]	71-72
	b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs/web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan. Name, address, telephone number, fax number, electronic mail address (e-mail), website, and branch office and/or representative office.	[3.b]	66
	c. Skala usaha: Business scale:		
	1) Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah). Total assets or assets capitalization, and total liabilities (in million rupiah).	[3.c.1]	67
	2) Jumlah karyawan yang dibagi menurut gender, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan. Number of employees divided by gender, position, age, education and employment status.	[3.c.2]	67
	3) Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah). Percentage of share ownership (public and government).	[3.c.3]	67
	4) Wilayah operasional. Operational area.	[3.c.4]	80
	d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan A brief description of the products, services, and business activities	[3.d]	73-77
	e. Keanggotaan pada asosiasi Association membership	[3.e]	84
	f. Perubahan yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan Significant changes, among others relating to closing or opening of branches, and ownership structure	[3.f]	85
4.	Penjelasan Direksi Explanation from Board of Directors		
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: Policies for response to challenges in meeting the sustainability strategy, at least include:		
	1) Penjelasan nilai keberlanjutan Perusahaan. Explanation of the Company's sustainability value.	[4.a.1]	59
	2) Penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan. Explanation of the Company's response to the issues related to the implementation of Sustainable Finance.	[4.a.2]	59
	3) Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan. Explanation of the Company management commitment in achieving the implementation of Sustainable Finance.	[4.a.3]	59
	4) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. Achievement of the performance of the implementation of Sustainable Finance.	[4.a.4]	59
	5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. Challenges of the performance achievement of the implementation of Sustainable Finance.	[4.a.5]	59
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan: Implementation of Sustainable Finance:		
	1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target. Achievement of the performance Implementation of Sustainable Finance (economic, social, and environmental) compared to the target.	[4.b.1]	184-185
	2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Explanation of the achievements and challenges including important events during the reporting period (for LJK which is required to submit a Sustainable Financial Action Plan).	[4.b.2]	507

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
c. Strategi Pencapaian Target: Target Achievement Strategy:			
	1) Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Risk management on the Implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects.	[4.c.1]	516-517
	2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha. Utilization of business opportunities and prospects.	[4.c.2]	54-55, 130
	3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan. Explanation of potential external economic, social and environmental situations that affecting the Company's sustainability.	[4.c.3]	54-55, 130, 522, 526, 535
5. Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance			
	a. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Description of the duties of Board of Directors and Board of Commissioners, employees, officers, and/or work units who are responsible for the implementation of Sustainable Finance.	[5.a]	515
	b. Pengembangan kompetensi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Competency development of the Directors, member of the Board of Commissioners, employees, officers, and/or work units who are responsible for the implementation of Sustainable Finance.	[5.b]	516
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perusahaan Explanation of the Company's procedures in identifying, measuring, monitoring and controlling risks for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social and environmental aspects, including the role of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness of the Company's risk management process	[5.c]	516-517
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi: A description of the stakeholders includes:		
	1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (<i>assessment</i>) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya. Involvement of stakeholders based on management assessment results, GMS, decree and others.	[5.d.1]	517
	2) Pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Approach taken by the Company in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance.	[5.d.2]	517
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan. Problems encountered, developments, and influences on the implementation of Sustainable Finance.	[5.e]	520
6. Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance			
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di Perusahaan. A description of the activities of building a culture of sustainability in the Company.	[6.a]	521
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi: Description of the economic performance:		
	1) Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi. Comparison of production targets and performance, portfolio, financial targets, or investment, revenue and profit or loss.	[6.a]	524
	2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrument keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects in line with the implementation of Sustainable Finance.	[6.a]	524
	c. Kinerja Sosial: Social Performance:		
	1) Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. The Company's commitment to provide services for equivalent products and/or services to consumers.	[6.c.1]	535
	2) Ketenagakerjaan: Employment:		
	a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak. Equality of employment opportunities and the presence or absence of forced and child labor.	[6.c.2.a]	536

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
	b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional. The percentage of permanent employee remuneration at the lowest level against the regional minimum wage.	[6.c.2.b]	537-538
	c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman. A decent and safe working environment.	[6.c.2.c]	539
	d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. Training and capacity building of employees.	[6.c.2.d]	108, 238
	3) Masyarakat: Society:		
	a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan. Information on operational activities or areas which create positive and negative impacts to the surrounding community, including financial literacy and inclusion.	[6.c.3.a]	541
	b) Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti. Public complaints mechanism and the number of public complaints received and followed-up.	[6.c.3.b]	547
	c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat. Environmental and Social Responsibility which can be linked to the support for sustainable development goals, includes the types and achievements of community empowerment program activities.	[6.c.3.c]	548
	d. Kinerja Lingkungan Hidup: Environmental Performance:		
	1) Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan. Environmental costs incurred.	[6.d.1]	530
	2) Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang. Details regarding the use of environmentally friendly materials, for example, the use of recycled materials.	[6.d.2]	530
	3) Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: Details regarding energy use, which at least contains:		
	a) Jumlah dan intensitas energi yang digunakan. The amount and intensity of energy used.	[6.d.3.a]	-
	b) Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan. Efforts and achievement of energy efficiency including the use of renewable energy sources.	[6.d.3.b]	-
	e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup: Environmental Performance for Companies whose business processes are directly related to the environment		
	1) Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d. Performance as referred to in letter d.	[6.e.1]	-
	2) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem. Information on activities or operational areas that create positive and negative impacts to the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems.	[6.e.2]	-
	3) Keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: Biodiversity, containing at least:		
	a) Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati. Impacts from operational areas close to or in conservation areas or having biodiversity.	[6.e.3.a]	-
	b) Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna. Biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of flora or fauna species.	[6.e.3.b]	-
	4) Emisi, paling sedikit memuat: Emission, containing at least:		
	a) Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya. The amount and intensity of emissions produced by type.	[6.e.4.a]	-
	b) Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan. Efforts and achievement of emission reductions carried out.	[6.e.4.b]	-
	5) Limbah dan efluen, paling sedikit memuat: Waste and effluent, containing at least:		
	a) Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis. The amount of waste and effluent produced by type.	[6.e.5.a]	-
	b) Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen. Mechanism of waste and effluent management.	[6.e.5.b]	-
	c) Tumpahan yang terjadi (jika ada). Spills that occur (if any).	[6.e.5.c]	-

No.	Deskripsi Description	Indikator Indicator	Halaman Page
6)	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan. The amount and material of environmental complaints received and resolved.	[6.e.6]	-
f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan: Responsibilities for developing Sustainable Finance products and/or services:			
1)	Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Innovation and development of Sustainable Financial products and/or services.	[6.f.1]	548
2)	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan. The number and percentage of products and services that have been evaluated for safety for customers.	[6.f.2]	549
3)	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif. Positive and negative impacts arising from Sustainable Financial products and/or services and distribution processes, as well as mitigate undertaken to overcome the negative impacts.	[6.f.3]	551
4)	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya. Number of products recalled and the reason.	[6.f.4]	557
5)	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Customer satisfaction survey of Sustainable Finance products and/or services.	[6.f.5]	558
7.	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada. Written verification from an independent party, if any.	[7]	-

Referensi SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021: Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021: Annual Report of Public Company

Keterangan	Halaman Page	Description
I. Ketentuan Umum		I. General Provision
1. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:		1. In this Financial Services Authority Circular Letter what is meant by:
a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	√	a. The Annual Report is a report on the Board of Directors and Board of Commissioners accountability in managing and supervising issuers or public companies within a period of 1 (one) fiscal year to the general meeting of shareholders prepared based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation concerning the Annual Report of issuers or public companies
b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	√	b. Issuers are parties who make public offerings
c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√	c. A Public Company is a company whose shares are owned by at least 300 (three hundred) shareholders and has a paid-up capital of at least Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiah) or a number of shareholders and paid-up capital as determined by the Financial Services Authority
d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	√	d. A Public Company is an Issuer that has made a public offering of equity securities or a Publicly-listed Company
e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	√	e. A Sustainability Report is a report published to the public that contains the economic, financial, social, and environmental performance of a financial service institution, Issuer, and Public Company in running a sustainable business

Keterangan	Halaman Page	Description
f. Direksi:		f. Board of Directors:
1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√	1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the Board of Directors as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and
2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√	2) For an Issuer or a Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that carries out the management of the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.
g. Dewan Komisaris:		g. Board of Commissioners:
1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√	1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, the Board of Commissioners as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and
2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√	2) For the Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that supervises the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.
h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:		h. General Meeting of Shareholders hereinafter abbreviated as GMS:
1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	√	1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the GMS as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company; and
2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	√	2) For an Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that has authority that is not given to any other body that carries out management and supervisory functions, within the limits specified in the legislation and/or articles of association governing the legal entity.
2. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√	2. The Annual Report of Issuers or Public Companies is an important source of information for investors or shareholders as one of the basic considerations in making investment decisions and a means of supervision of Issuers or Public Companies.
3. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√	3. Along with the development of the capital market and the increasing need for information disclosure by investors or shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to present quality, accurate, and accountable information through the Annual Reports of Issuers or Public Companies.
4. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√	4. Annual Reports that are prepared regularly and informatively can provide convenience for investors or shareholders and stakeholders in obtaining the required information.
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	√	5. This Financial Services Authority Circular is a guideline for Issuers or Public Companies that must be applied in preparing Annual Reports and Sustainability Reports.

Keterangan	Halaman Page	Description
II. Bentuk Laporan Tahunan		II. Format of Annual Report
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy..
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√	3. The Annual Report may present information in the form of pictures, graphs, tables, and/or diagrams by including clear titles and/or descriptions, so that they are easy to read and understand.
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√	4. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III. Isi Laporan Tahunan		III. Content of Annual Report
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		1. Annual Report should contain at least the following information:
a. Ikhtisar data keuangan penting;	√	a. Summary of key financial information;
b. Informasi saham (jika ada);	√	b. Stock information (if any);
c. Laporan Direksi;	√	c. The Board of Directors report;
d. Laporan Dewan Komisaris;	√	d. The Board of Commissioners report;
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	√	e. Profile of Issuer or Public Company;
f. Analisis dan pembahasan manajemen;	√	f. Management discussion and analysis;
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	√	g. Corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	√	h. Corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	√	i. Audited annual report; and
j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	√	j. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		2. Description of Content of Annual Report
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting		a. Summary of Key Financial Information
Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:		Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
1) pendapatan/penjualan;		1) income/sales;
2) laba bruto;		2) gross profit;
3) laba (rugi);		3) profit (loss);
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;
5) total laba (rugi) komprehensif;		5) total comprehensive profit (loss);
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	26-29	6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
7) laba (rugi) per saham;		7) earning (loss) per share;
8) jumlah aset;		8) total assets;
9) jumlah liabilitas;		9) total liabilities;
10) jumlah ekuitas;		10) total equities;
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;		11) profit (loss) to total assets ratio;
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;		12) profit (loss) to equities ratio;
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/ penjualan;		13) profit (loss) to income ratio;
14) rasio lancar;		14) current ratio;
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;		15) liabilities to equities ratio;
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan		16) liabilities to total assets ratio; and
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;		17) other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;

Keterangan	Halaman Page	Description
b. Informasi Saham		b. Stock Information
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		Stock Information (if any) at least contains:
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:		1) shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
a) jumlah saham yang beredar;		a) number of outstanding shares;
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		b) market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	29	c) highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		d) share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;		Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;		Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:		2) in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	N/A	a) date of corporate action;
b) rasio pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham		b) stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c) number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d) jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan		d) The number of convertible securities exercised (if any); and
e) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;		e) share price prior to and after corporate action;
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>), dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut; dan	N/A	3) in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut;	N/A	4) in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
c. Laporan Direksi		c. The Board of Directors Report
Laporan Direksi paling sedikit memuat:		The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	47-61	1) the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;		a) strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;		b) Role of the Board of Directors in formulating strategies and strategic policies of Issuers or Public Companies;
c) proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;		c) Process carried out by the Board of Directors to ensure the implementation of the Issuer's or Public Company's strategy;
d) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan		d) comparison between achievement of results and targets; and
e) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) challenges faced by the Issuer or Public Company;
2) gambaran tentang prospek usaha;		2) description on business prospects;
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan		3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);		4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
d. Laporan Dewan Komisaris		d. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:		The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;		1) Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;		2) Supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	34-44	3) View on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;		4) View on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan		5) Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik		e. Profile of the Issuer or Public Company
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;		1) Name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	66	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
a) Alamat;		a) Address;
b) Nomor telepon;		b) Telephone number;
c) Nomor faksimile;		c) Facsimile number;
d) Alamat surat elektronik; dan		d) E-mail address; and
e) Alamat Situs Web;		e) Website address;
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	68	3) Brief history of the Issuer or Public Company;
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	71	4) Vision and mission of the Issuer or Public Company;
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	73-77	5) Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	80-81	6) Operational area of the Issuer or Public Company
7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	82-83	7) Structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;

Keterangan	Halaman Page	Description
8) daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	84	8) List of industry association memberships both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance;
9) Profil Direksi, paling sedikit memuat:		9) The Board of Directors profiles include:
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		a) Name and short description of duties and functions;
b) Foto terbaru;		b) Latest photograph;
c) Usia;		c) Age;
d) Kewarganegaraan;		d) Citizenship;
e) Riwayat pendidikan;		e) Education;
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) Legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	92-101	(3) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;		g) Affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, majority and controlling shareholders, either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties. In the event that a member of the Board of Directors has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; and
h) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;		h) Changes in the composition of the members of the Board of Directors and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Directors, this matter shall be disclosed;
10) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:		10) The Board of Commissioners profiles, at least include:
a) Nama;		a) Name;
b) Foto terbaru;		b) Latest photograph;
c) Usia;		c) Age;
d) Kewarganegaraan;		d) Citizenship;
e) Riwayat pendidikan;		e) Education;
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) History position, covering information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) Legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(2) Legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	86-91	(3) Dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and

Keterangan	Halaman Page	Description
(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(4) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias		g) Affiliation with other members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controllers either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties; In the event that a member of the Board of Commissioners has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter;
h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);		h) Statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);
i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;		i) Changes in the composition of the members of the Board of Commissioners and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Commissioners, this matter shall be disclosed;
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	85	11) In the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
12) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	106-107	12) Number of employees by gender, position, age, education level, and employment status (permanent/contracted) in the fiscal year; Disclosure of information can be presented in tabular form.
13) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:		13) Names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;		a) Shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	110-111	b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;		c) Groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;
14) Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	111	14) The percentage of indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and end of the fiscal year, including information on shareholders registered in the shareholder register for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
15) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:		15) Number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
a) Kepemilikan institusi lokal;		a) Ownership of local institutions;
b) Kepemilikan institusi asing;	110	b) Ownership of foreign institutions;
c) Kepemilikan individu lokal; dan		c) Ownership of local individual; and
d) Kepemilikan individu asing;		d) Ownership of foreign individual;

Keterangan	Halaman Page	Description
16) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	112	16 Information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
17) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;		17) Name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any); For subsidiaries, include the addresses of the said subsidiaries;
18) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	115	18) Chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
19) Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbil hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	116-117	19) Other securities listing information other than the securities as referred to in number 18), which have not yet matured in the fiscal year, at least contain the name of the securities, year of issue, interest rate/yield, maturity date, offering value, and securities rating (if any);
20) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi: a) nama dan alamat; b) periode penugasan; c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan; d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan	118-377	20) Information on the use of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting firm (KAP) services and their networks/associations/alliances include: a) name and address; b) period of assignment; c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan; d) Audit and/or non-audit fees for each assignment given during the fiscal year; and e) In the event that AP and KAP and their network/association/alliance, which are appointed do not provide non-audit services, then the information is disclosed; and
21) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	118	21) Name and address of capital market supporting institutions and/or professionals other than AP and KAP
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen		f. Management Discussion and Analysis
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat: 1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) Pendapatan/penjualan; dan c) Profitabilitas;	194-229	Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including: 1) Operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including: a) Production, including process, capacity, and growth; b) Income/sales; and c) Profitability;
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	153	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning: a) Current assets, non-current assets, and total assets;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	156	b) Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c) Ekuitas;	158	c) Equities;
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	158	d) Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e) Arus kas	161	e) Cash flows
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	175	3) The capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) Tingkat kolektibilitas piutang emiten atau perusahaan publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	176	4) Accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
5) Struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	181	5) Capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	181	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
a) Tujuan dari ikatan tersebut;		a) The purpose of such ties;
b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;		b) Source of funds expected to fulfill the said ties;
c) Mata uang yang menjadi denominasi; dan		c) Currency of denomination; and
d) Langkah yang direncanakan emiten atau perusahaan publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;		d) Steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	181	7) Discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
a) Jenis investasi barang modal;		a) Type of investment of capital goods;
b) Tujuan investasi barang modal; dan		b) Objective of the investment of capital goods; and
c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;		c) Value of the investment of capital goods;
8) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	184	8) Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9) Prospek usaha dari emiten atau perusahaan publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	185	9) Information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10) Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	184	10) Comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning:
a) Pendapatan/penjualan;		a) Income/sales;
b) Laba (rugi);		b) Profit (loss);
c) Struktur modal (<i>capital structure</i>);		c) Capital structure; or
d) Kebijakan dividen; atau		d) Dividend policy; or
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) Others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	184	11) Target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
a) Pendapatan/penjualan;		a) Income/sales;
b) Laba (rugi);		b) Profit (loss);
c) Struktur modal (<i>capital structure</i>);		c) Capital structure; or
d) Kebijakan dividen; atau		d) Dividend policy;
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) Or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
12) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	189	12) Marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;
13) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	182	13) Description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
a) Kebijakan dividen;		a) Dividend policy;
b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;		b) The date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan		c) Amount of cash per share (cash and/or non cash); and
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;		d) Amount of dividend per year paid;
Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		Disclosure of information can be presented in tabular form. In the event that the Issuer or Public Company does not distribute dividends in the last 2 (two) years, this matter shall be disclosed.
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:		14) Use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan		a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;		b) In the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	183-184	15) Material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;		a) Transaction date, value, and object;
b) Nama pihak yang melakukan transaksi;		b) Name of transacting parties;
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);		c) Nature of related parties (if any);
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan		d) Description of the fairness of the transaction; and
e) Pemenuhan ketentuan terkait;		e) Compliance with related rules and regulations;
f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:		f) In the event that there is an affiliation relationship, apart from disclosing the information as referred to in letter a) to letter e), the Issuer or Public Company also discloses information:
1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); dan		1) A statement from the Board of Directors that the affiliate transaction has gone through adequate procedures to ensure that the affiliate transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle; and

Keterangan	Halaman Page	Description
2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle);		2) The role of the Board of Commissioners and the audit committee in carrying out adequate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle;
g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.		g) For affiliated transactions or material transactions which are business activities carried out to generate business income and are carried out regularly, repeatedly, and/or continuously, an explanation is added that the affiliated transactions or material transactions are business activities carried out to generate operating income and run regularly, repeatedly, and/or continuously;
h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;		h) For disclosure of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions resulting from the implementation of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, additional information regarding the date of the GMS which approved the affiliated transactions and/or conflict of interest transactions is added;
i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;		i) In the event that there is no affiliated transaction and/or conflict of interest transaction, then this shall be disclosed;
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan		16) Changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);		17) Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		g. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
1) RUPS, paling sedikit memuat:		1) GMS, at least contains:
a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:		a) Information regarding the resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year prior to the fiscal year include:
1) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan	267	1) Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year realized in the fiscal year; and
2) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;		2) Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year that have not been realized and the reasons for not realizing them;
b) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;		b) In the event that the Issuer or Public Company uses an independent party in the conduct of the GMS to calculate the votes, then this matter shall be disclosed;
2) Direksi, mencakup antara lain:		2) The Board of Directors, covering:
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	312	a) The tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Direksi;		b) Statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;		c) Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners, and the level of attendance of members of the Board of Directors in the meeting including attendance at the GMS;
d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:		d) Training and/or competency development of members of the Board of Directors:
(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan		(1) Policies for training and/or improving the competence of members of the Board of Directors, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors (if any); and
(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);		(2) Training and/or competency improvement attended by members of the Board of Directors in the fiscal year (if any);
e) penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:		e) The Board of Directors' assessment of the performance of the committees that support the implementation of the Board of Directors' duties for the fiscal year shall at least contain:
(1) prosedur penilaian kinerja; dan		(1) Performance appraisal procedures; and
(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan		(2) The criteria used are performance achievements during the fiscal year, are competence and attendance at meetings; and
f) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		f) In the event that the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors, this matter shall be disclosed.
3) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	275	3) The Board of Commissioners, among others include:
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;		a) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Dewan Komisaris;		b) Statement that the Board of Commissioner has already have the board manual or charter;
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;		c) Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors and the level of attendance of members of the Board of Commissioners in these meetings including attendance at the GMS;
d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:		d) Training and/or competency improvement of members of the Board of Commissioners:
(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan		(1) Policy on competency training and/or development of members of the Board of Commissioners, including orientation programs for newly appointed members of the Board of Commissioners (if any); and
(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);		(2) Competency training and/or development attended by members of the Board of Commissioners in the fiscal year (if any);

Keterangan	Halaman Page	Description
e) penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:	60	e) The assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;		(1) procedure for the implementation of performance assessment;
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan		(2) Criteria used are performance achievements during the fiscal year, competency and attendance at meetings; and
(3) Pihak yang melakukan penilaian;		(3) Assessor;
f) penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	43	f) Board of Commissioners' assessment of the performance of the Committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners in the fiscal year includes:
(1) prosedur penilaian kinerja; dan		(1) Performance appraisal procedures; and
(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;		(2) The criteria used are performance achievements during the fiscal year, competency and attendance at meetings;
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	355	4) The nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall at least contain:
a) prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan		a) Nomination procedure, including a brief description of the policies and process for nomination of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
b) prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:		b) Procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others:
(1) prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;		(1) Procedures for determining remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners;
(2) struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan		(2) The remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners such as salary, allowances, tantiem/bonus and others; and
(3) besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;		(3) The amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners
5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	290	5) Sharia Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on sharia law, as stipulated in the articles of association, at least containing:
a) nama;		a) name;
b) dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;		b) Legal basis for the appointment of the sharia supervisory board;
c) periode penugasan dewan pengawas syariah;		c) Period of assignment of the sharia supervisory board;
d) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan		d) duty and responsibility of Sharia Supervisory Board; and
e) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;		e) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Sharia Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;
6) Komite Audit, mencakup antara lain:	290	6) Audit Committee, among others covering:
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) Name and position in the committee;
b) Usia;		b) Age;

Keterangan	Halaman Page	Description
c) Kewarganegaraan;		c) Citizenship;
d) Riwayat pendidikan;		d) Education background;
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) History of position; including:
(1) Dasar hukum untuk pengangkatan sebagai anggota komite;		(1) Legal basis for appointment as committee member;
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;		f) Period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) Pernyataan independensi Komite Audit;		g) statement of independence of the Audit Committee;
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any);
i) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;		i) Policies and implementation of the frequency of audit committee meetings and the level of attendance of audit committee members in those meetings; and
j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Komite Audit;		j) the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;
7) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	304	7) The nomination and remuneration committee or function of the Issuer or Public Company, at least containing:
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) Name and position in committee membership;
b) Usia;		b) Age;
c) Kewarganegaraan;		c) Nationality;
d) Riwayat pendidikan;		d) Educational history;
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) Position history, including information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) Legal basis for appointment as committee member;
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member and other positions (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;		f) Period and term of office of the committee members;
g) Pernyataan independensi komite;		g) Statement of committee independence;
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any);
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;		i) Description of duties and responsibilities;
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) komite;		j) A statement that it has a guideline or charter;
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		k) Policies and implementation of the frequency of meetings and the level of attendance of members at the meeting;
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan		l) Brief description of the implementation of activities in the fiscal year; and

Keterangan	Halaman Page	Description
m) dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:		m) In the event that no nomination and remuneration committee is formed, the Issuer or Public Company is sufficient to disclose the information as referred to in letter i) to letter l) and disclose:
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan		(1) Reasons for not forming the committee; and
(2) pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;		(2) The party carrying out the nomination and remuneration function;
8) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	290-337	8) Other committees owned by Issuers or Public Companies in order to support the functions and tasks of the Board of Directors (if any) and / or committees that support the functions and duties of the Board of Commissioners, the least contains:
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) Name and position in the Committee;
b) Usia;		b) Age;
c) Kewarganegaraan;		c) Citizenship;
d) Riwayat pendidikan;		d) Education background;
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) History of position, including:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) Legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;		f) Period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) Pernyataan independensi komite;		g) Statement of committee independence;
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any); and
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;		i) Description of duties and responsibilities;
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) komite;		j) A statement that the committee has had guidelines or charters;
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		k) Policies and implementation of the frequency of committee meetings and the level of attendance of committee members at the meeting; and
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan		l) A brief description of the committee's activities for the fiscal year;
9) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	396	9) Corporate Secretary, including:
a) nama;		a) name;
b) domisili;		b) domicile;
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:		c) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan		(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
d) riwayat pendidikan;		d) education background;
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan		e) education and/or training during the year under review; and
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;		f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;

Keterangan	Halaman Page	Description
10) Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a) Nama kepala Unit Audit Internal; b) Riwayat jabatan, meliputi informasi: (1) Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan (2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f) Uraian tugas dan tanggung jawab; g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Unit Audit Internal; dan h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	369	10) Internal Audit Unit, among others including: a) Name of Head of Internal Audit Unit; b) History of position, including: (1) Legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and (2) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company; c) Qualification or certification as internal auditor (if any); d) Education and/or training during the year under review; e) Structure and position of Internal Audit Unit; f) Description of duties and responsibilities; g) Statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and h) Brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
11) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal; c) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	393	11) Description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering: a) Financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and b) Review on the effectiveness of internal control systems; c) Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system;
12) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; d) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	379-442	12) Risk management system implemented by the company, at least includes: a) General description about the company's risk management system the Issuer or Public Company; b) Types of risk and the management; and c) Review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company; d) Statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or the audit committee on the adequacy of the risk management system;
13) Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) Pokok perkara/gugatan; b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	410	13) Legal cases that have a material impact faced by Issuers or Public Companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), at least contain: a) Substance of the case/claim; b) Status of settlement of case/claim; and c) Potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;
14) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	410	14) information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);

Keterangan	Halaman Page	Description
15) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) Pokok-pokok kode etik; b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	403	15) information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes: a) Key points of the code of conduct; b) Socialization of the code of conduct and enforcement; and c) Statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
16) Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat: a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	421	16) A brief description of the policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees owned by the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or program employee stock ownership (ESOP); a) Number of shares and/or options; b) Implementation period; c) Requirements for eligible employees and/or management; and d) Exercise price or determination of exercise price;
17) Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: a) Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan b) Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;		17) A brief description of the information disclosure policy regarding: a) Share ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the occurrence of ownership or any change in ownership of shares of a Public Company; and b) Implementation of the policy;
18) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) Cara penyampaian laporan pelanggaran; b) Perlindungan bagi pelapor; c) Penanganan pengaduan; d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: (1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan (2) Tindak lanjut pengaduan;	407	18) Description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include: a) Mechanism for violation reporting; b) Protection for the whistleblower; c) Handling of violation reports; d) Unit responsible for handling of violation report; and e) Results from violation report handling, at least includes: (1) Number of complaints received and processed during the fiscal year; and (2) Follow up of complaints;
19) Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a) program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (<i>kickbacks</i>), <i>fraud</i> , suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan	405	19) A description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at least containing: a) Programs and procedures implemented in overcoming corrupt practices, kickbacks, fraud, bribery and/or gratification in Issuers or Public Companies; and

Keterangan	Halaman Page	Description
b) pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;		b) Anti-corruption training/socialization to employees of Issuers or Public Companies;
20) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:		20) Implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	257	a) statement regarding recommendation that have been implemented; and/or
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);		b) description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik		h. Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company
1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	502	1) The information disclosed in the social and environmental responsibility section is a Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, at least includes:
a) penjelasan strategi keberlanjutan;	509	a) Explanation of the sustainability strategy;
b) ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);	513	b) Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental);
c) profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	66	c) Brief profile of the Issuer or Public Company;
d) penjelasan Direksi;	47-61	d) Explanation of the Board of Directors;
e) tata kelola keberlanjutan;	515	e) Sustainability governance;
f) kinerja keberlanjutan;	522-547	f) Sustainability performance;
g) verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	N/A	g) Written verification from an independent party, if any;
h) lembar umpan balik (<i>feedback</i>) untuk pembaca, jika ada; dan	559	h) Feedback sheet for readers, if any; and
i) anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;		i) The response of the Issuer or Public Company to the previous year's report feedback;
2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	√	2) The Sustainability Report as referred to in number 1) must be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as contained in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;
3) Informasi Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) pada angka 1) dapat:		3) Information on the Sustainability Report in number 1) can:
a) diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/ atau	√	a) Disclosed in other relevant sections outside the Social and Environmental Responsibility section, such as the Directors' explanation regarding the Sustainability Report disclosed in the section related to the Directors' Report; and/or
b) merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	√	b) Refers to other sections outside the Social and Environmental Responsibility section by still referring to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter, such as the profile of the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
4) Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	√	4) The Sustainability Report as referred to in number 1) is an inseparable part of the Annual Report but can be presented separately from the Annual Report;
5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:		5) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the information disclosed in the Sustainability Report must:
a) memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan		a) Contains all the information as referred to in number 1); and
b) disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	√	b) Prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;
6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	√	6) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, then the Social and Environmental Responsibility section contains information that information on Social and Environmental Responsibility has been disclosed in the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report; and
7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	√	7) Submission of the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report must be submitted together with the Annual Report.
i) Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	574	i) Audited Annual Financial Statement
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan		Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j) Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan		j) Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.		Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020: Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020: Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports

Keterangan	Halaman Page	Description
1. Informasi Umum		1. General Information
<p>a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan paling kurang 2 (dua) tahun buku atau sejak memulai usaha jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 (dua) tahun, paling sedikit memuat:</p>		<p>a. Financial Highlights presents financial information in a comparative format for 2 (two) financial years, or since the Bank begins its business for banks that have been in business for less than 2 (two) years. At the very least, financial highlights covers:</p>
1) Pendapatan bunga bersih;		1) Net interest income;
2) Laba operasional;		2) Operating profit;
3) Laba sebelum pajak;		3) Profit before tax;
4) Laba bersih;		4) Net profit;
5) Total laba (rugi) komprehensif;		5) Total comprehensive profit/loss;
6) Laba bersih per saham;		6) Net income per share;
7) Jumlah aset;		7) Total assets;
8) Jumlah liabilitas;		8) Total liabilities;
9) Jumlah ekuitas;		9) Total equity;
10) Aset produktif;	26	10) Earning assets;
11) Dana pihak ketiga;		11) Third party funds;
12) Pinjaman yang diterima;		12) Borrowings;
13) Rasio KPMM;		13) CAR;
14) Return on Asset (ROA);		14) Return on Asset (ROA);
15) Return on Equity (ROE);		15) Return on Equity (ROE);
16) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;		16) Profit margin (profit/loss to income ratio);
17) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);		17) Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO);
18) Cost to Income Ratio (CIR);		18) Cost to Income Ratio (CIR);
19) Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);		19) Percentage of Violation and Exceedance of Legal lending Limit (LLL);
20) Rasio Giro Wajib Minimum (GWM);		20) Mandatory Minimum Reserves (GWM) Ratio;
21) Rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan		21) Net Open Position (PDN) Ratio; and
22) Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan industri perbankan.		22) Other information and ratios relevant to the banking industry.
b. Profil Bank		b. Bank Profile
Profil Bank paling sedikit memuat:		Bank profile covers at the very least:
1) Nama Bank, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	66	1) Name of Bank, including if any, change of name, reason for the change, and effective date of name change in the financial year;
2) Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	66	2) Access to the Bank, including branch or representative offices, whereby the general public may obtain information on the Issuer or Public Company, comprising of:
a) Alamat;		a) Address;
b) Nomor telepon;		b) Telephone number;
c) Alamat surat elektronik; dan		c) E-mail address; and
d) Alamat situs web;		d) Website address;

Keterangan	Halaman Page	Description
3) Riwayat singkat Bank;	68-70	3) Brief profile of the Bank;
4) Visi dan misi Bank;	71	4) Vision and mission of the Bank;
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	73-77	5) Line(s) of business according to the latest articles of association, business activities performed in the Financial Year, and types of products and/or services provided;
6) Struktur organisasi Bank paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	82-83	6) Organization structure of Bank, at the very least to 1 (one) level below the Directors, with names and positions;
7) Susunan dan komposisi pemegang saham, yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan, termasuk:	110-111	7) Shareholding structure and composition, that is, names of shareholders and percentage of shareownership, including:
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Bank;		a) Shareholders with a minimum of 5% (five percent) of shares of the Bank;
b) Anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang memiliki saham Bank;		b) Members of the Board of Directors and Board of Commissioners that own shares of the Bank;
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Bank;		c) Public shareholders, that is, shareholders that each held less than 5% (five percent) of shares of the Bank;
d) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;		d) information on the majority and controlling shareholder(s) of the Bank, direct or indirect, up to the individual ultimate shareholders, presented in a schematic diagram or chart;
8) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Bank (jika ada);	113	8) Name of subsidiary entity, associated company or joint venture company where the Bank exercise a joint control with the entity, along with the percentage of shareownership, lines of business, total assets, and operating status of the entity (if any);
9) Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak;	113	9) For subsidiary entities, include information on address of such subsidiary entities;
10) Profil direksi dan dewan komisaris, paling sedikit, memuat:	92-101 dan/ and 86-91	10) Profiles of the Board of Directors and Board of Commissioners, covering at least
a) Susunan direksi, dewan komisaris beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;		a) Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, along with the position and brief resume of the respective members thereof;
b) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		b) Names and position according to the duties and responsibilities;
c) Foto terbaru;		c) Latest photograph;
d) Usia;		d) Age;
e) Kewarganegaraan;		e) Nationality;
f) Riwayat pendidikan;		f) Education background;
g) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		g) Work history, including information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota direksi dan dewan komisaris pada Bank yang bersangkutan;		(1) Legal basis of appointment as member of the Board of Directors and Board of Commissioner of the Bank
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain (jika ada); dan		(2) Concurrent position(s), as member of the board of directors, board of commissioners, and/or committees and other position (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank;		(3) Work history, with period of service thereon, with or without the Bank;
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota direksi dan dewan komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	h) Education and/or training attended by member of the Board of Directors and Board of Commissioners for competence development during the financial year (if any); and	
i) Hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.	i) Affiliation with other member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or the majority shareholder (if any), disclosing the name of affiliated party.	

Keterangan	Halaman Page	Description
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sebelum dan setelah perubahan;	85	11) In the event of changes in the membership composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners occurring subsequent to the end of the Financial Year and up to the deadline for submission of the annual report of published financial statements and information on financial performance, membership composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners shall be presented both prior and after such change(s);
12) Profil singkat pejabat eksekutif, termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup.	102-106	12) Brief profiles of executive officers, with structure, position and summary curriculum vitae;
13) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku; dan	106-107	13) Total headcount, and employee distribution in the Financial Year by education and age; and
14) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	21	14) Awards and/or certifications in domestic as well as international scope, received by the Bank in the last Financial Year (if any), which covers:
a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;		a) Name of award and/or certification;
b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan		b) Issuing institution or agency; and
c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);		c) Validity period of such award and/or certification (if any).
2. Informasi Kinerja Keuangan		2. Information on Financial Performance
a. Laporan direksi		a. Report of the Board of Directors
Uraian singkat mengenai kinerja Bank, yang paling sedikit meliputi:		Brief description of the Bank performance, at the very least covering:
1) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	50-52	1) Strategy and policies of the Bank's management, including for the Sharia Business Unit (UUS) for banks that have an UUS;
2) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan;	52-54	2) Comparison between achievement and targets;
3) Kendala yang dihadapi Bank;	54	3) Constraints faced by the Bank;
4) Gambaran tentang prospek usaha;	54-55; 185-186	4) Overview of business prospects;
5) Penerapan tata kelola Bank;	56-58	5) Implementation of Bank governance;
6) Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahan (jika ada);	60,85	6) Changes in the composition of the Board of Directors and reason for such changes (if any);
7) Struktur organisasi;	82-83	7) Organization structure;
8) Aktivitas utama;	73-77	8) Primary activities;
9) Teknologi informasi;	56, 230-235	9) Information Technology;
10) Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;	74-77	10) Types of products and services, including lending to debtors in the micro-, small- and medium-business sectors;
11) Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	163	11) Interest rates on deposits and loans;
12) Perkembangan perekonomian dan target pasar;	47-49, 122-132	12) Developments in the economy and target market;
13) Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	66	13) Business and partnership networks, domestic and/or overseas;
14) Jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	561-569	14) Number, types and location of offices;
15) Kepemilikan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	111, 329	15) Ownership by the board of directors, board of commissioners and shareholders in the business group of the Bank;
16) Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	182	16) Significant changes at the Bank or the Bank's business group in the reporting year;
17) Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	54	17) Prediction of significant future issues; and
18) Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	106-109, 236-243	18) Human resources, covering number of employees as well as education, training, and development programs for human resources.

Keterangan	Halaman Page	Description
b. Laporan dewan komisaris	34-44	b. Report of the Board of Commissioners
Laporan dewan komisaris paling sedikit memuat:		The report of the Board of Commissioners covers at least:
1) Susunan dewan komisaris, beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidup;	86-91	1) Structure of the Board of Commissioners, with position and summary curriculum vitae;
2) Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank;	37-39	2) Assessment of the performance of the Board of Directors in the management of the Bank;
3) Pengawasan terhadap implementasi strategi Bank;	36-37	3) Supervision of the implementation of Bank's strategies;
4) Pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh direksi;	39	4) Opinion on the business prospects as prepared by the Board of Directors;
5) Pandangan atas penerapan tata kelola Bank;	40-41	5) Opinion on the implementation of Bank governance;
6) Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahan (jika ada); dan	43, 85	6) Changes in the composition of the Board of Commissioners and reason for such changes (if any); and
7) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota direksi;	42-43	7) Frequency and mechanism for advising members of the Board of Directors;
c. Analisis dan pembahasan manajemen		c. Management Discussion & Analysis
Analisis dan pembahasan manajemen yang memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam Tahun Buku, paling sedikit mengenai:		Management discussion and analysis presents an analysis and discussion of financial statements accounts and other important information with an emphasis on material changes that occurred during the Financial Year, which at least includes:
1) Tinjauan kinerja per segmen usaha termasuk UUS, paling sedikit mengenai:	133-152	1) Review of operations by business segment, including for UUS, at least of:
a. Pendapatan; dan		a. Revenues; and
b. Profitabilitas;		b. Profitability;
2) Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang paling sedikit mengenai:		2) Review of financial performance, comprising a comparison of the financial performance for the current year with the previous year, as well as explanation on the cause of changes and impact of such changes, covering at least:
a. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/pembiayaan) dan total aset;	153	a. Investment of funds (investments and disbursement of loan/financing) and total assets;
b. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain;	156, 159	b. Third party funds and other sources of funding;
c. Ekuitas;	158	c. Equity;
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif;	158	d. Revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss);
e. Arus kas; dan	161	e. Cash flows; and
f. Suku bunga dasar kredit;	163	f. Prime lending rate;
3) Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan;	163	3) Analysis of the quality of earning assets and relevant financial ratios;
4) Struktur permodalan Bank;	180-181	4) Capital structure of Bank;
5) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); dan	181	5) Material information and facts subsequent to the date of accountant report (if any); and
6) Aspek pemasaran atas produk Bank, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	189-193	6) Marketing aspects of Bank's products, at least on marketing strategy and market share;
3. Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan		3. Information on Risk Exposure and Capital
Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan.	442-498	In the event that the Bank includes the corporate governance report into the Annual Financial Publication Report and Financial Performance Information, the scope and guidelines for such report shall refer to the applicable POJK on implementation of governance for commercial banks.
4. Informasi Tata Kelola		4. Governance Information
Dalam hal Bank menggabungkan laporan pelaksanaan tata kelola dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada POJK mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.	248-441	In the event that the Bank combines the report on the implementation of governance in the Financial Published Report and Annual Financial Performance Information, the scope and guidelines for filling out refer to the POJK regarding the implementation of governance for commercial banks.

Keterangan	Halaman Page	Description
5. Laporan Keberlanjutan		5. Sustainability Report
a. Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dalam hal bank menggabungkan laporan keberlanjutan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian laporan mengacu pada POJK dimaksud.	502	a. As regulated in the relevant POJK, a Sustainability Report covers the implementation of sustainable financing for financial services institutions, issuers and public companies. In the event that the Bank includes the sustainability report into the Annual Financial Publication Report and Financial Performance Information, the scope and guidelines for such report shall refer to the applicable POJK.
b. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.	543	b. Report on the implementation of social and environmental responsibility as regulated in the relevant laws and regulations on social and environmental responsibility for limited liability companies.
1) Informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1) Information on the implementation of social and environmental responsibility covers the management policy, types of programs and costs expended, on aspects of:
a) lingkungan hidup;	526	a) environment;
b) praktik ketenagakerjaan;	535	b) labor practices;
c) praktik kegiatan institusi yang sehat;	539	c) sound institutional practices;
d) konsumen; dan	535, 548	d) consumer; and
e) pengembangan masyarakat.	540	e) community development.
2) Dalam hal Bank menyajikan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.	√	2) In the event that the Bank presents information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in a separate report such as in a social and environmental responsibility report, the Bank is exempted from disclosing information regarding social and environmental responsibility in the annual report of published financial statements and information on financial performance.
6. Laporan Keuangan Tahunan		6. Annual Financial Statements
Laporan keuangan tahunan yaitu Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	√	The annual financial statements that have been audited by a Public Accountant and Public Accountant Firm registered with the OJK.
7. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank		7. Information on the Business Group of the Bank
a. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:		a. A Bank that is part of a business group and/or have a Subsidiary, shall additionally report on:
1) struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:		1) Structure of the Bank business group, covering:
a) struktur kelompok usaha Bank, antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (<i>sister company</i>), Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder;	428	a) the structure of the business group, comprising of the Bank, Subsidiary Entities, related (sister) companies, Parent Entity, and up to the ultimate shareholder;
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	429	b) the structure of management inter-relationship of entities in the business group; and
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian;		c) any shareholders acting in concert. Shareholders acting in concert refer to individual or institutional shareholders with a common objective of controlling the Bank, with or without a formal agreement;
2) transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan:		2) transactions between the Bank and related parties in the Bank's business group, with consideration of the following:
a) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	438	a) information on transactions with related parties, whether conducted by Bank or by any entity in the Bank business group in the financial sector;
b) pihak-pihak berelasi yaitu pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;		b) related parties are parties defined as such in relevant financial accounting standards;
c) jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:		c) types of transaction with related parties, including:

Keterangan	Halaman Page	Description
(1) kepemilikan silang;		(1) cross shareholding;
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	183	(2) transactions by a business group performed in the interest of another business group
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	183	(3) short-term liquidity management in the business group;
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	183	(4) funding provided to, or received by, another entity in a business group;
(5) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen, dan kontinjensi; dan	183	(5) exposure to a majority shareholder in the form of, among others, loans, commitments and contingencies; and
(6) pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan <i>repurchase agreement</i> (repo);	183	(6) transactions for the purchase, sale and/or rental of assets with another entity in the business group, including transactions with repurchase agreement (repo);
3) transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	183	3) transactions with related parties conducted by each entity in the Bank business group in the financial sector;
4) penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	183	4) the provision of funding, commitments or equivalent facilities from an entity in the Bank business group to the customers and/or parties that already received financing from the Bank; and
5) adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.		5) any prohibition, restriction, and/or other significant constraint to transfer funds or to fulfill the required regulatory capital between the Bank and other entities in a business group;
8. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik		8. Additional Information for Banks that are also an Issuer and/or Public Company
Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik menambahkan ruang lingkup informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	√	The Bank that is also an Issuer and/or a Public Company should include in addition the scope of information in accordance with the provisions of OJK Regulation regarding the annual report of issuer or public company.

2021

Laporan Tahunan
Annual Report

**Bersama Berkarya untuk
Tumbuh Berkelanjutan**
Together, Building
Sustainable Growth

 **PaninBank**

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Senayan, Jakarta 10270
Indonesia
Tel. : (021) 27 00545
Fax. : (021) 2700340
E-mail : panin@panin.co.id

